Laporan Tahunan
Annual Report
2018

BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua
PT. Bank Pembangunan Daerah Papua

bersama membangun Indonesia

Konsolidasi Bank Papua Menuju Kinerja yang Optimal dan Berkelanjutan

*Bank Papua Consolidation Towards **Optimal Performance** and **Sustainable***

Konsolidasi Bank Papua Menuju **Kinerja yang Optimal** dan **Berkelanjutan**

*Bank Papua Consolidation Towards **Optimal Performance** and **Sustainable***

Dinamika industri perbankan di Indonesia tidak terlepas dari peluang dan tantangan yang dihadapi, namun satu hal yang pasti Bank Papua berpegang teguh untuk selalu fokus dan berkomitmen dalam meningkatkan kualitas di segala bidang demi menghasilkan **kinerja yang optimal** dan **berkelanjutan** sehingga memberikan nilai lebih bagi para *stakeholder*.

Kami menyadari perlunya melakukan perbaikan dan konsolidasi di beberapa aspek, untuk itulah kami telah membuat beberapa kebijakan dan mengambil tindakan yang dianggap perlu sebagai respon untuk memacu pertumbuhan yang berkelanjutan.

*The dynamics of the banking industry in Indonesia can not be separated from the opportunities and challenges faced, but one thing is certain Bank Papua adheres to always being focused and committed to improving quality in all fields in order to produce **optimal performance** and **sustainable** so as to provide more value to stakeholders.*

We recognize the need to make improvements and consolidation in several aspects, for this reason we have made several policies and taken actions that are deemed necessary in response to spurring sustainable growth.

Kesinambungan Tema
Sustainability Theme

Pemilihan setiap tema di dalam Laporan Tahunan Bank Papua adalah gambaran nyata dari kondisi aktual perjalanan Bank Papua pada tahun tersebut. Melalui Laporan Tahunan ini, Bank Papua memaparkan perbandingan kinerja perusahaan, rencana strategis, realisasi target, dan kondisi pegawai, serta kondisi kantor untuk menilai kinerja Bank Papua setiap tahunnya.

The selection of each theme in the Annual Report of Bank Papua is a clear picture of the actual condition of the journey of Bank Papua. Through this Annual Report, Bank Papua presents a comparison of company performance, strategic plans, target realization, and employee conditions, and office conditions to assess the performance of Bank Papua each year.

2017

Transformasi Back On Track
Mengambil pelajaran dari kesalahan dan berusaha untuk Back On Track, menjadikan kami semakin tangguh dalam persaingan bisnis. Transformasi Back On Track adalah semangat kami untuk meraih kembali kejayaan yang dicita-citakan.

Transformation Back On Track
Taking lessons from mistakes and trying to Back On Track, makes us even more resilient in business competition. The Back On Track transformation is our passion to regain the triumphant glory.

2016

Bertransformasi Menjadi Lebih Unggul
Lingkungan bisnis berubah dengan sangat cepat. Persaingan pun semakin berat. Agar tidak kalah, Bank harus bisa beradaptasi dengan perubahan itu dan berinovasi terhadap perubahan itu, sehingga Bank Papua dapat berlari dua kali lebih cepat dari tahun sebelumnya untuk menjadi lebih Unggul.

Transformed Become Superior
The business environment is changing very quickly. Competition is getting heavier. In order not to lose, the Bank must be able to adapt to that change and innovate on the change, so that Bank Papua can run twice as faster than the previous year to become more superior.

2015

Pelopor Pembangunan dari Tanah Papua
Komitmen "Kami segenap insan Bank Papua siap menjadi pelopor pembangunan daerah dengan memperkuat perekonomian masyarakat di daerah-daerah pedesaan dan pesisir di Tanah Papua serta daerah lainnya dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang makmur dan sejahtera. Kami segenap insan Bank Papua berkomitmen untuk menjadi motor penggerak pembangunan daerah sejalan dengan program Pemerintah Pusat dan Daerah untuk memajukan daerah Timur Indonesia"

Pioneer of Development from Tanah Papua
Commitment "We are all human of Bank Papua is ready to pioneer regional development by strengthening the economy of people in rural and coastal areas in Tanah Papua and other areas within the framework of the Unitary State of the Republic of Indonesia is prosperous and prosperous. We are all human beings of Bank Papua is committed to be the driving force of regional development in line with the Central and Regional Government programs to advance the eastern region of Indonesia "

2014

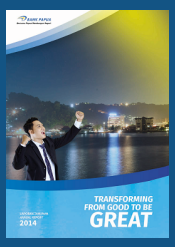

Transforming From Good To Be Great
Perjalanan telah membuktikan ketangguhan Bank Papua untuk tetap berprestasi dan terus bertumbuh. Kami telah berhasil mengatasi berbagai tantangan, yang kami anggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pertumbuhan untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Transforming From Good To Be Great
The Journey has proven the resilience of Bank Papua to keep achieving and growing. We have overcome many challenges, which we consider to be an integral part of the growth process to achieve better performance.

2018

Konsolidasi Bank Papua Menuju **Kinerja yang Optimal** dan **Berkelanjutan**

*Bank Papua Consolidation Towards **Performance Optimal** and **Sustainable***

Dinamika industri perbankan di Indonesia tidak terlepas dari peluang dan tantangan yang dihadapi, namun satu hal yang pasti Bank Papua berpegang teguh untuk selalu fokus dan berkomitmen dalam meningkatkan kualitas disegala bidang demi menghasilkan **kinerja yang unggul** dan **berkelanjutan** sehingga memberikan nilai lebih bagi para nasabah. Kami menyadari perlunya melakukan perbaikan dan konsolidasi di beberapa aspek, untuk itulah kami telah membuat beberapa kebijakan dan mengambil tindakan yang dianggap perlu sebagai respon untuk memacu pertumbuhan yang berkelanjutan.

*The dynamics of the banking industry in Indonesia are inseparable from the opportunities and challenges faced, but one thing is certain Bank Papua adheres to always being focused and committed to improving quality in all fields in order to produce superior and **sustainable performance** so as to **provide more value** for customers. We recognize the need to make improvements and consolidation in several aspects, for this reason we have made several policies and taken actions that are deemed necessary in response to spurring sustainable growth.*

Daftar Isi
Table of Contents

Pendahuluan
Introduction

1 • **Penjelasan Tema**
Explanation of Themes
2 • **Kesinambungan tema**
Sustainability Theme
4 • **Daftar Isi**
Table of contents
8 • **Keunggulan Kami**
Our Excellence
9 • **Ringkasan Kinerja Tahun 2018**
Performance Highlight in 2018
10 • **Ikhtisar Data Keuangan Tahun 2018**
Financial Highlight in 2018
18 • **Ikhtisar Kinerja lainnya**
Other Performance Highlight
19 • **Ikhtisar Efek lainnya**
Other Stock Highlight
20 • **Peristiwa Penting**
Important Events

24 Laporan Manajemen
Management's Report

26 • **Laporan Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Report
41 • **Laporan Direksi**
Board of Director Report
58 • **Surat Pernyataan tentang Tanggung jawab atas Isi Laporan Tahunan**
Statement of Responsibility for the Contents of the Annual Report

60 Profile Perusahaan
Company Profile

62 • **Identitas Perusahaan**
Corporate Identity
64 • **Riwayat Singkat**
Bank Papua Brief History
66 • **Jejak Langkah**
Milestone
68 • **Makna logo**
Meaning of logo
69 • **Visi, Misi, Nilai dan Budaya Perusahaan**
Vision, Mission, Corporate Values and Culture
73 • **Budaya kerja**
Work culture
74 • **10 Pedoman Perilaku**
10 Code of Conduct
76 • **Tujuan, Sasaran dan Strategi Perusahaan**
objectives, policies and Corporate strategies
81 • **Bidang Usaha**
Business Fields
83 • **Produk Usaha Bank**
Bank Business Products
94 • **Struktur Organisasi**
Organizational Structure
96 • **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioner's Profile
104 • **Profil Direksi**
Board of Director's Profile
110 • **Profil Pejabat Eksekutif**
Executive Officer's Profile
111 • **Profil Pimpinan Divisi**
Division's Leader Profile
129 • **Profil Pegawai Perusahaan**
Employees Profile
135 • **Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Dewan Komisaris , dan Pemimpin Divisi**
Education and / or Training of the Board of Commissioners, Directors, Board of Commissioners' Committees, and Division Leaders
139 • **Struktur & Komposisi Pemegang Saham**
Shareholders Structure & Composition
143 • **Identitas Pemegang Saham**
Shareholder Identity
150 • **Struktur Grup Perusahaan, Anak Perusahaan, dan Perusahaan Afiliasi**
Structure of the Group of Companies, Subsidiaries and Affiliated Companies
152 • **Daftar Nama dan Alamat Kantor Jaringan Bank Papua**
List and Address of Bank Papua Network Office
154 • **Alamat Kantor**
Offices Address
162 • **Penghargaan dan Sertifikasi**
Awards and Certifications
164 • **Informasi Website Bank Papua**
Bank Papua Website Information

166 Tinjauan Pendukung
Support Overview

168 **Tinjauan Sumber Daya Manusia**
Human Resources Overview

193 **Teknologi Informasi**
Information Technology Overview

202 Analisa dan Pembahasan Manajemen Atas Kinerja Perusahaan
Management Analysis and Discussion of Company Performance

204 **Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan**
Banking Economics and Industry Overview

231 **Tinjauan Operasi per Segmen Usaha**
Operations Overview per Business Segment

235 **Aspek Pemasaran**
Marketing Aspect

238 **Pangsa Pasar**
Market Share

239 **Tinjauan Segmen Usaha**
Business Segment Overview

262 **Profitabilitas per Segmen**
Profitability per Segment

263 **Prospek Usaha**
Business Prospect

266 **Strategi dan Rencana Kerja 2019**
2019 Strategy and Work Plan

268 **Analisis Kinerja Keuangan**
Financial Performance Analysis

288 **Laporan Kinerja Laba Rugi**
Income and Loss Performance Statement

297 **Laporan Arus Kas**
Cash Flow Statement

299 **Tingkat Kesehatan Bank**
Bank Sound Level

300 **Rasio Keuangan**
Financial Ratio

301 **Kemampuan Membayar Hutang**
Ability to Pay Debt

304 **Tingkat Kolektibilitas Kredit**
Loan Collectability Level

307 **Komitmen dan Kontinjensi**
Commitments and Contingencies

308 **Kontribusi Kepada Negara**
Contributions for the State

310 **Aset Produktif**
Earning Assets

311 **Struktur Modal**
Capital Structure

314 **Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal**
Agreement for Capital Expenditure Investment

315 **Investasi Barang Modal**
Capital Expenditure Investment

316 **Perbandingan antara Target RBB 2018 dengan Realisasi RBB dan Proyeksi 2019**
Comparison between 2018 RBB Target and Realization with 2019 Projection

319 **Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan**
Information and Material Facts that Occur after the Accountant Date Statement

320 **Penerapan Kebijakan Pembagian Dividen**
Dividend Distribution Policy

322 **Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/ Atau Manajemen Yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)**
Stock Ownership Program by Employees and / or Management that Held by Company (ESOP / MSOP)

322 **Realisasi Perolehan dan Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum**
Income Realization and Use of Funds Planning from Public Offering

323 **Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan**
Information on Material Transactions that Contain Conflict of Interest

326 **Perubahan Peraturan Perundang-Undangan**
Laws and Regulations Changes

329 **Perubahan Kebijakan Akuntansi**
Accounting Policies Changes

332 **Informasi Kelangsungan Usaha**
Business Continuity Information

334 Laporan Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Report

336 **Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Implementation Report

344 **Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik**
Implementation of Good Corporate Governance Assessment

348 **Struktur Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Structure

350 **Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali**
Information Regarding to Major and Controlling Shareholders

352 **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**
Shareholders General Meeting (SGM)

362 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

388 **Komisaris Independen dan Independensi Dewan Komisaris**
Independent Commissioner and Independence of the Board of Commissioners

392 **Direksi**
Board of Director

418 **Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi**
Diversity Policy Composition of the Board of Commissioners and Board of Director

420 **Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi**
Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Director

424 **Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi**
Work Relationships between the Board of Commissioners and Board of Director

426 **Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat**
Frequency and Attendance of the Board of Commissioners and Board of Director at the Meeting

434 **Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama**
Affiliation between Members of the Board of Director, Board of Commissioners, and Major Shareholders

436 **Organ Pendukung Dewan Komisaris**
Supporting Organs of the Board of Commissioners

437 **Komite Audit**
Audit Committee

444 **Komite Pemantau Risiko**
Risk Oversight Committee

452 **Komite Remunerasi dan Nominasi**
Remuneration and Nomination Committee

459 **Komite Di Bawah Direksi**
Committee Under Board of Director

460 **Komite Kredit**
Credit Comittee

466 **Komite Kebijakan Perkreditan**
Credit Policy Committee

468 **Komite Manajemen Risiko**
Risk Management Committee

471 **Komite Asset & Liability Committee (ALCO)**
Asset & Liability Committee (ALCO)

476 **Komite Teknologi Informasi**
IT Steering Committee

478 **Komite Pertimbangan Pegawai**
Employee Consideration Committee

480 **Komite Pertimbangan Kasus Pegawai**
Employee Case Consideration Committee

482 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

489 **Audit Internal**
Internal Audit

506 **Akuntan Publik**
Public Accountants

511 **Manajemen Risiko**
Risk Management

556 **Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System

565 **Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Perusahaan, Entitas Anak, Dewan Komisaris, dan Direksi**
Important Cases Faced by the Company, Subsidiaries, Board of Commissioners, and Board of Director

566 **Fungsi Kepatuhan**
Compliance Function

582 **Kebijakan Anti Fraud**
Anti Fraud Policy

589 **Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank**
Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions

597 **Kode Etik Perusahaan**
Company Code of Conduct

603 **Whistleblowing System (WBS)**
Whistleblowing System (WBS)

618 **Akses Informasi dan Data Perusahaan**
Access Information and Company Data

621 **Rencana Bisnis Bank**
Bank Business Plan

626 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

628 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

634 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Lingkungan Hidup
Corporate Social Responsibility for the Environment

637 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Sosial dan Masyarakat
Corporate Social Responsibility Against Social and Society

646 Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
Responsibility for Employment, Occupational Health and Safety (K3)

650 Tanggung Jawab Terhadap Produk dan Nasabah
Responsibility for Products and Customers

652 Referensi Laporan Tahunan
Annual Report Reference

676 Laporan Keuangan Audit
Audit Financial Statement

Keunggulan Kami
Our Excellence

Selalu berkomitmen untuk memajukan UMKM.

Always committed to advancing SMEs.

Terus berinovasi untuk kepuasan nasabah diantaranya melalui pelayanan E-Samsat yang memberikan kemudahan untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

Continue to innovate for customer satisfaction, including through E-Samsat services that make it easier to pay motor vehicle tax.

Berada di Provinsi Papua dan Papua Barat yang sangat kaya akan Sumber Daya Alam sehingga mendorong untuk terus mengembangkan kegiatan perekonomian.

It is located in the provinces of Papua and West Papua which are very rich in Natural Resources, thus encouraging continued development of economic activities.

Memiliki Jaringan kantor yang luas di seluruh pelosok Provinsi Papua dan Papua Barat

Has an extensive office network in all corners of Papua and West Papua Provinces

Memiliki Image yang kuat sebagai Bank Daerah yang sedang berkembang dengan pesat

Has a strong image as a regional bank that is growing rapidly.

Memiliki nasabah yang loyal yaitu ASN, para pensiunan serta masyarakat setempat yang merupakan penggerak ekonomi dan bisnis di daerah.

Have loyal customers, namely ASN, retirees and local communities who are the economic and business drivers in the region.

Komitmen yang kuat dalam kepatuhan dan pelaksanaan GCG

Strong commitment in compliance and implementation of GCG.

Kartu ATM Bank Papua sudah terinterkoneksi dengan MEPS sehingga memudahkan nasabah untuk bertransaksi dimana saja melalui jaringan ATM Bersama.

The Bank Papua ATM Card has been interconnected with MEPS making it easier for customers to transact anywhere through the Joint ATM network.

Ringkasan Kinerja Utama 2018

Key Performance Highlight 2018

Bank Papua terus berupaya meningkatkan pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan. Sebagai upaya untuk tetap pada jalur bisnisnya, manajemen telah berhasil membukukan kinerja pada tahun 2018 sebagai berikut :

Bank Papua continues to work to improve performance growth in a sustainable manner. In an effort to stay on track with its business, management has succeeded in boosting performance in 2018 as follows:

Total Aset
Total Assets
Rp22.456.759 juta

Total Kredit
Total Loan
Rp14.147.217 juta

Laba Bersih
Net profit
Rp218.576 juta

Laba per Saham
Earnings per Share
Rp495.822

Total DPK
Total DPK
Rp17.993.816 juta

Laba Komprehensif
Comprehensive Earning
Rp362.806 juta

Rasio CAR
CAR Ratio
22,21%

Rasio ROA
ROA Ratio
1,24%

Rasio ROE
ROE Ratio
7,65%

Rasio NPL Netto
NPL Netto Ratio
2,44%

Rasio LDR
LDR Ratio
78,90%

Rasio BOPO
OEOI Ratio
87,77%

Ikhtisar Data Keuangan Tahun 2018

Financial Data Highlight in 2018

Posisi Keuangan *Financial Position*

dalam jutaan *(in millions)* Rp

DATA KEUANGAN	2018	2017	2016	2015	2014	*FINANCIAL DATA*
ASET	**22.456.759**	**20.400.813**	**20.611.850**	**20.357.639**	**20.237.717**	***ASSET***
DPK Non Bank	**17.929.809**	16.563.804	16.478.663	15.787.213	16.633.641	*Non Bank TPF*
- Giro	**8.151.733**	7.641.693	7.033.795	7.251.987	7.345.638	*- Current Account*
- Tabungan	**7.361.171**	6.572.269	6.287.064	5.877.399	5.322.398	*- Saving*
- Deposito	**2.416.906**	2.349.842	3.157.804	2.657.827	3.965.604	*- Time Deposit*
DPK Bank	**64.755**	91.860	92.364	119.151	39.744	*Bank TPF*
- Giro	**54.715**	89.793	84.250	116.561	37.655	*- Current Account*
- Tabungan	**4.242**	1.727	5.117	1.339	1.840	*- Saving*
- Deposito	**5.050**	250	1.450	1.250	250	*- Time Deposit*
TOTAL DPK	**17.993.816**	**16.655.574**	**16.569.480**	**15.906.363**	**16.673.385**	***Total TPF***
- Giro	**8.206.448**	7.731.486	7.118.045	7.368.548	7.383.293	*- Current Account*
- Tabungan	**7.365.412**	6.573.996	6.292.181	5.878.738	5.324.238	*- Saving*
- Deposito	**2.421.956**	2.350.092	3.159.254	2.659.077	3.965.854	*- Time Deposit*
PENGGUNAAN DANA	**21.674.321**	**20.252.335**	**20.493.727**	**19.657.097**	**19.330.934**	***Use Of Funds***
Kredit	**14.147.217**	13.270.908	14.209.840	13.207.177	13.359.444	*Loan*
- Pihak Relasi	**971.822**	720.065	636.141	215.387	261.191	*- Related Party*
- Pihak Ketiga	**13.175.395**	12.550.843	13.573.699	12.991.790	13.098.252	*- Third Party*
Penempatan	**5.236.891**	4.372.182	4.333.139	4.203.093	3.945.226	*Placement*
Surat Berharga & Efek-Efek	**2.290.213**	2.609.245	1.950.749	2.246.827	2.026.265	*Marketable Securities*
LIABILITAS	**19.285.891**	**17.725.809**	**18.242.595**	**17.552.306**	**18.016.992**	***LIABILITY***
EKUITAS	**3.170.867**	**2.675.004**	**2.369.255**	**2.805.333**	**2.220.726**	***EQUITY***
Modal Saham	**2.030.945**	1.907.850	1.698.825	1.490.605	1.319.670	*Capital stock*
Tambahan Modal Disetor	**173.233**	95.307	58.171	96.160	23.195	*Additional Paid-in Capital*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	**2.979**	38	5.452	3.340	(535)	*Unrealized gains on securities and government bonds in groups are available for sale after deferred tax*
Pendapatan Komprehensif Lainnya	**(164.495)**	(305.784)	(257.513)	(55.462)	(84.422)	*Other Comprehensive Income*
Saldo Laba						*Retain earning*
Telah ditentukan Penggunaannya	**909.629**	864.320	1.101.025	887.347	811.876	*Its use has been determined*
Belum ditentukan Penggunaannya	**218.576**	113.273	(236.704)	383.343	150.942	*Its use has not been determined*

dalam jutaan *(in millions)* Rp

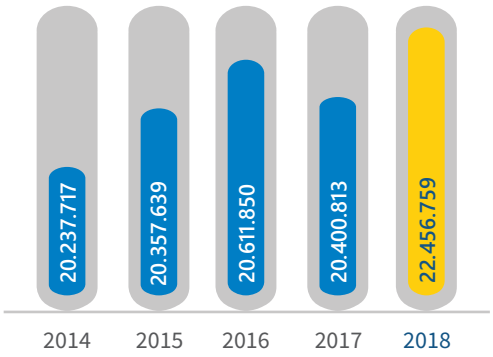

Aset *Asset*

10,08% (yoy)

Jumlah Aset tahun 2018 sebesar Rp22.456.759 juta atau meningkat sebesar 10,08 % dari tahun sebelumnya.

The total assets in 2018 amounted to Rp22,456,759 million or increased by 10.08% from the previous year.

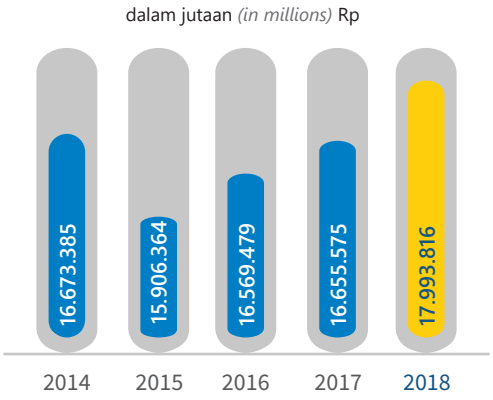

Dana Pihak Ketiga
Third-party funds

8,03% (yoy)

Jumlah Dana Pihak Ketiga tahun 2018 sebesar Rp17.993.816 juta atau meningkat sebesar 8,03% dari tahun sebelumnya.

The amount of Third Party Funds in 2018 amounted to Rp17.993.816 million or increased by 8,03% from the previous year.

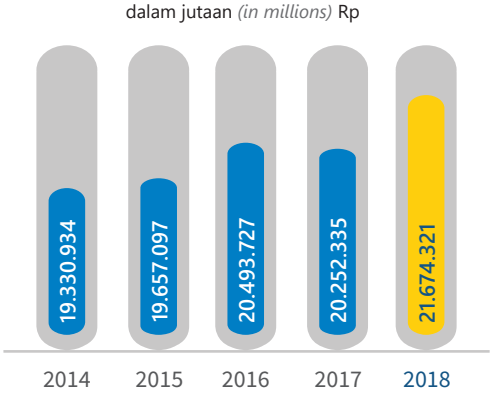

Penggunaan Dana
Use of funds

7,02% (yoy)

Penggunaan Dana tahun 2018 sebesar Rp21.674.321 juta atau meningkat sebesar 7,02% dari tahun sebelumnya.

The use of funds in 2018 amounted to Rp21,674,321 million or increased by 7.02 % from the previous year.

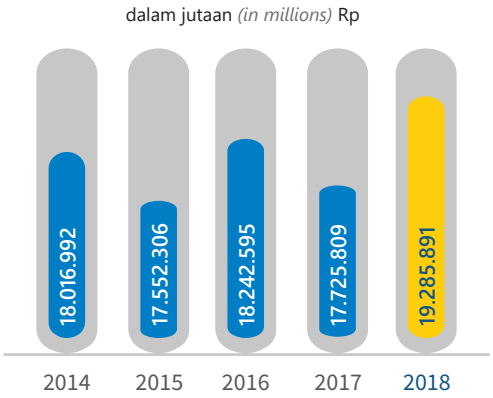

Total Liabilitas
Total Liabilities

8,80% (yoy)

Liabilitas tahun 2018 sebesar Rp19.285.891 juta atau meningkat sebesar 8,80% dari tahun sebelumnya.

Liabilities in 2018 amounted to Rp19,285,891 million, an increase of 8.80% from the previous year.

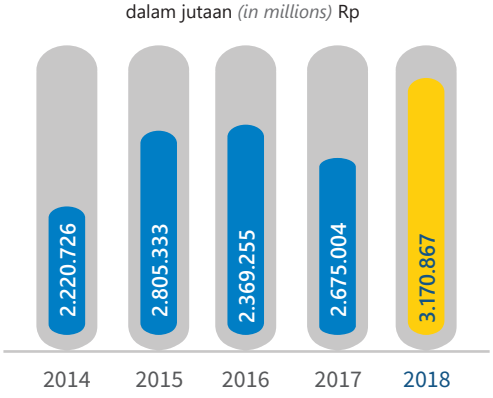

Ekuitas
Equity

18,54% (yoy)

Jumlah Ekuitas tahun 2018 sebesar Rp3.170.867 juta atau meningkat sebesar 18,54% dari tahun sebelumnya.

The total equity in 2018 was Rp3,701,867 million, an increase of 18.54% from the previous year.

Laba Rugi Komprehensif

Comprehensive Earning - Loss

dalam jutaan *(in millions)* Rp

DATA KEUANGAN	2018	2017	2016	2015	2014	*FINANCIAL DATA*
LABA RUGI KOMPREHENSIF						***COMPREHENSIVE EARNING LOSS***
Pendapatan Bunga	**1.892.775**	2.114.796	2.088.661	1.985.423	1.881.106	*Interest income*
Beban Bunga	**(351.763)**	(431.052)	(445.924)	(578.640)	(466.369)	*Interest expense*
Pendapatan Bunga Bersih	**1.541.013**	**1.683.744**	**1.642.737**	**1.406.783**	**1.414.737**	***Net interest income***
Pendapatan Operasional Selain Bunga	**223.399**	**180.140**	**131.361**	**361.833**	**252.370**	***Operating Income exclude Interest***
Pendapatan Operasional Lainnya	**123.171**	81.556	31.005	267.610	161.440	*Other Operating Income*
Pendapatan Provisi dan Komisi	**100.228**	98.585	100.356	94.223	90.930	*Commissions and Provisions*
Beban Operasional Selain Bunga	**(1.618.873)**	(1.737.551)	(1.971.817)	(1.304.276)	(1.480.541)	*Operational Expenses esclude nterest*
Beban Provisi dan Komisi	**(1.689)**	(1.331)	(1.821)	(1.590)	(2.619)	*Commissions and Provisions*
Beban Pembentukan CKPN	**(530.692)**	(687.937)	(879.997)	(281.306)	(552.704)	*CKPN Allowance Expenses*
Beban Operasional Lainnya	**(1.086.493)**	(1.048.283)	(1.089.999)	(1.021.380)	(925.217)	*Other Operating Expenses*
Pendapatan (Beban) Operasional selain Bunga Bersih	**(1.395.474)**	**(1.557.410)**	**(1.840.456)**	**(942.443)**	**(1.228.171)**	***Operating Income other than Net Interest***
LABA (RUGI) OPERASIONAL	**145.539**	**126.333**	**(197.719)**	**464.340**	**186.565**	***OPERATIONAL INCOME (LOSS)***
Pendapatan Bukan Operasional	**141.622**	21.204	59.611	69.081	24.755	*Non-operating income*
Beban Bukan Operasional	**(3.368)**	(3.151)	(5.972)	(5.120)	(4.776)	*Non-operational expenses*
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional Bersih	**138.254**	**18.052**	**53.638**	**63.961**	**19.979**	***Net Non-Operating Income (Expenses)***
LABA SEBELUM PAJAK	**283.793**	**144.386**	**(144.080)**	**528.301**	**206.544**	***EARNING BEFORE TAX***
Pajak Kini	**(65.226)**	(40.762)	(68.632)	(137.718)	(56.576)	*Current tax*
Manfaat Pajak Tangguhan	**9**	9.649	(23.992)	(7.240)	974	*Deferred Tax Benefits*
Beban Pajak	**(65.217)**	(31.113)	(92.624)	(144.957)	(55.602)	*Tax Expenses*
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	**218.576**	**113.273**	**(236.704)**	**383.343**	**150.942**	***NET CURRENT YEAR EARNING***
Pendapatan (Beban) Penghasilan Komprehensif	**144.230**	42.884	(147.534)	(52.122)	(84.091)	*Comprehensive Income (Expenses)*
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**362.806**	**156.156**	**(384.239)**	**331.221**	**66.851**	***COMPREHENSIVE EARNING CURRENT YEAR***
LABA PER SAHAM* (Dalam Rupiah Penuh)						***EARNING PER SHARE * (in Full Rupiah)***
Laba Operasional	**330.114**	315.336	(562.662)	1.463.165	694.654	*Operational Income*
Laba Bersih	**495.822**	282.735	(673.606)	1.207.939	562.105	*Net Earning*

dalam jutaan *(in millions)* Rp

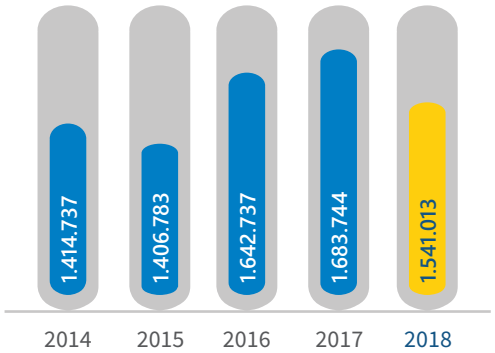

Pendapatan Bunga Bersih

Net interest income

-8,48% (yoy)

Pendapatan bunga bersih pada tahun 2018 sebesar Rp1.541.012 juta atau terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 8,48% (yoy).

Net interest income in 2018 amounted to Rp1,541,012 million or a decrease from the previous year of 8.48% (yoy).

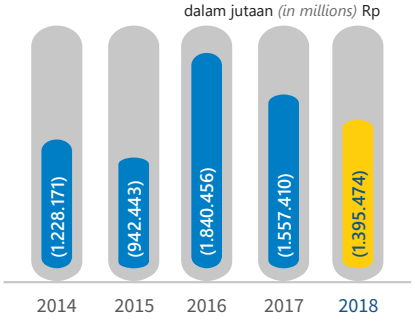

Pendapatan (beban) Operasional selain Bunga Bersih
Operational income (expenses) other than net interest

-10,40% (yoy)

Pendapatan (beban) operasional selain bunga bersih tahun 2018 sebesar (Rp1.395.475) juta atau terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 10,40% (yoy)

Operating income (expenses) other than net interest in 2018 amounting to (Rp1,395,475) million or a decrease from the previous year of 10.40% (yoy)

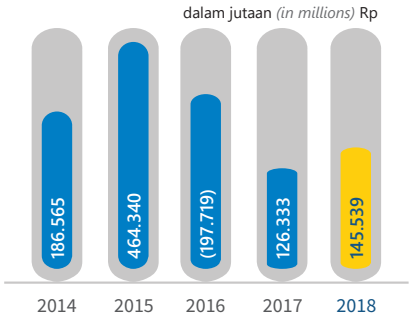

Laba (Rugi) Operasional
Operational Income (Loss)

15,2% (yoy)

Laba (Rugi) Operasional tahun 2018 sebesar Rp145.539 juta atau terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 15,2% (yoy).

Operational Income (Loss) in 2018 amounted to Rp145.539 million or an increase from the previous year of 15.2% (yoy).

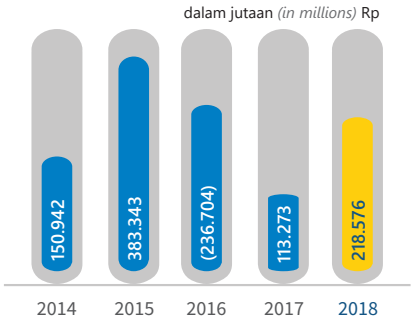

Laba Bersih Tahun Berjalan
Net Current Year Earning

92,97% (yoy)

Laba Bersih Tahun Berjalan tahun 2018 sebesar Rp218.576 juta atau terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 92,97% (yoy)

Net Current Year Earning in 2018 amounting to Rp218.576 million or an increase from the previous year of 92.97% (yoy)

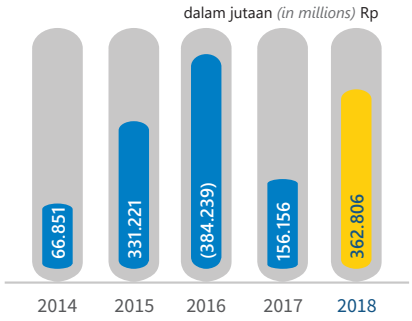

Laba Komprehensif Tahun Berjalan
Comprehensive Earning Current Year

132,34% (yoy)

Laba Komprehensif Tahun Berjalan tahun 2018 sebesar Rp362.806 juta atau terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 132,34% (yoy).

Comprehensive Earning Current Year in 2018 amounted to Rp362.806 million or an increase from the previous year of 132.34% (yoy).

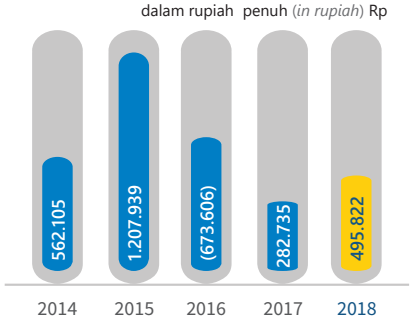

Laba Bersih per Saham
Earnings per Share

75,37% (yoy)

Laba bersih per Saham tahun 2018 sebesar Rp495.822 juta atau terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 75,37% (yoy).

Earnings per Share in 2018 amounted to Rp495.822 million or an increase from the previous year of 75.37% (yoy).

Rasio Keuangan

Financial Ratio

Rasio Keuangan	2018	2017	2016	2015	2014	*Financial Ratio*
A. Rasio Kinerja						***A. Performance Ratio***
I. PERMODALAN						***I. CAPITAL***
1. KPMM	**22,21**	17,99	17,28	22,22	16,28	*1. CAR*
II. AKTIVA PRODUKTIF						***II. EARNING ASSETS***
2. Aktiva Produktif Bermasalah	**5,36**	10,22	10,91	13,43	5,20	*2. Non Performing Earning Assets*
3. PPAP terhadap Aktiva Produktif	**4,86**	9,64	10,42	13,44	5,13	*3. PPAP on Earning Assets*
4. CKPN terhadap aset produktif	**3,41**	7,44	8,16	4,73	3,60	*4. Allowance for Impairment losses on earning assets*
5. NPL (*Gross*)	**7,45**	14,72	15,03	9,63	7,33	*5. NPL (Gross)*
6. NPL *Netto*	**2,44**	3,79	3,95	2,99	2,87	*6. Net NPL*
III. RENTABILITAS						***III. RENTABILITY***
7. Laba Terhadap *Asset* (ROA)	**1,24**	0,61	-0,61	2,60	1,02	*7. Return on Asset(ROA)*
8. Laba Terhadap Modal (ROE)	**7,65**	4,37	8,06	13,66	6,80	*8. Return on Equity (ROE)*
9. Pendapatan Bunga Bersih Terhadap Aktiva Produktif (NIM)	**6,82**	7,16	7,01	7,51	7,59	*9. Net Interest Margin(NIM)*
10. BOPO	**87,77**	94,35	106,54	80,22	91,14	*10. OEOI*
IV. LIKUIDITAS						***IV. LIQUIDITY***
11. L D R	**78,90**	80,12	86,23	83,03	80,12	*11. L D R*
12. CASA	**86,54%**	85,89%	80,93%	83,28%	76,21%	*12. Current Account Saving Account*
B. Kepatuhan (*Compliance*)						***B. Compliance***
I. a. Persentase pelanggaran BMPK						*I.a. Percentage of LLL violations*
1. Pihak terkait	**0,00**	0,00	0,00	0,00	0,00	*1. Related Parties*
2. Pihak Tidak Terkait	**0,00**	0,00	0,00	0,00	0,00	*2. Non-Related Parties*
b. Persentase pelampauan BMPK						*b. Percentage of excess LLL*
1. Pihak terkait	**0,00**	0,00	0,00	0,00	0,00	*1. Related parties*
2. Pihak Tidak Terkait	**0,00**	0,00	0,00	0,00	0,00	*2. Non-Related Parties*
II. Giro Wajib Minimum (GWM)						*II. Statutory Reserves (GWM)*
1. GWM Utama Rupiah	**8,10**	7,93	7,43	83,03	80,12	*1. Main Rupiah Statutory Reserves*
2. GWM Valuta asing	**0,00**	0,00	0,00	0,00	0,00	*2. Foreign Exchange Statutory Reserves*
III. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	**0,00**	0,00	0,00	0,00	0,00	*III. Overall Net Open Position (NOP)*

dalam persentase - *in percentage*

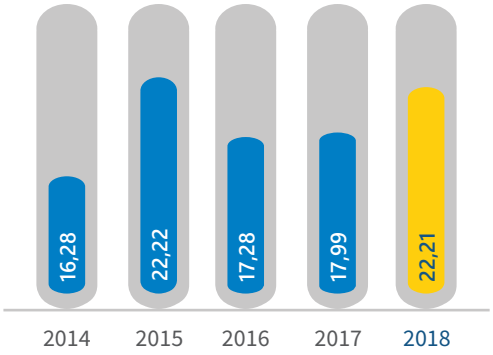

Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

4,22% (yoy)

Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum tahun 2018 sebesar 22,21% atau meningkat sebesar 4,22% dari tahun sebelumnya.

The Minimum Capital Adequacy Ratio for 2018 was 22.21% or increased by 4.22% from the previous year.

dalam persentase - *in percentage*

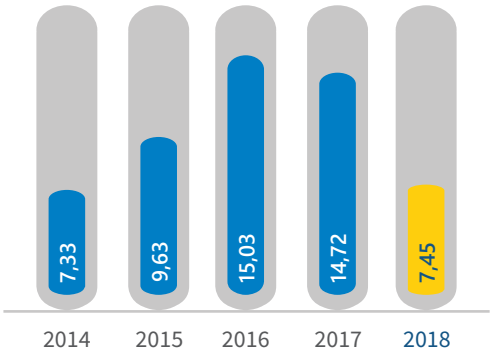

NPL Gross
Gross **NPL**

-7,27% (yoy)

Rasio NPL *Gross* tahun 2018 sebesar 7,45% atau menurun sebesar 7,27% dari tahun sebelumnya.

The Gross NPL ratio in 2018 was 7.45% or decreased by 7.27% from the previous year.

dalam persentase - *in percentage*

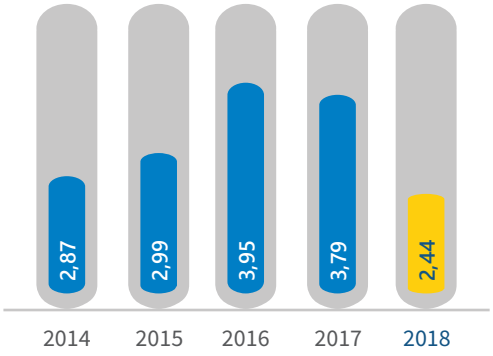

NPL Netto
Net NPL

-1,35% (yoy)

Rasio NPL Netto tahun 2018 sebesar 2,44% atau menurun sebesar 1,35% dari tahun sebelumnya.

The net NPL ratio in 2018 was 2.44% or decreased by 1.35% from the previous year.

dalam persentase - *in percentage*

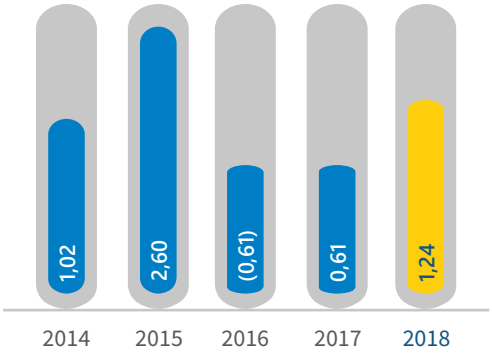

Laba terhadap Aset (ROA)
Return on Asset (ROA)

0,63% (yoy)

Rasio laba terhadap aset (ROA) tahun 2018 sebesar 1,24% atau meningkat sebesar 0,63% dari tahun sebelumnya.

The Retutn to Asset ratio (ROA) in 2018 was 1.24% or increased by 0.63% from the previous year.

dalam persentase - *in percentage*

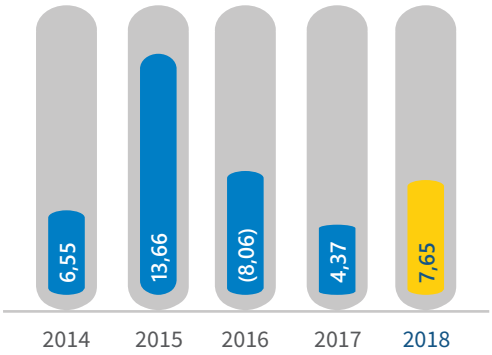

Laba terhadap Modal (ROE)
Return on Equity (ROE)

3,28% (yoy)

Rasio laba terhadap modal (ROE) tahun 2018 sebesar 7,65% atau meningkat sebesar 3,28% dari tahun sebelumnya.

The 2018 Return on Equity ratio (ROE) was 7.65% or increased by 3.28% from the previous year.

dalam persentase - *in percentage*

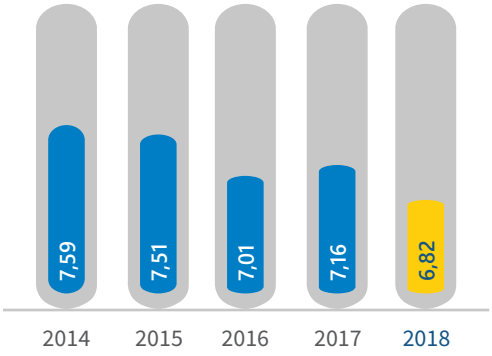

Pendapatan Bunga terhadap Aset
Net Interest Margin

-0,34% (yoy)

Rasio pendapatan bunga terhadap aset tahun 2018 sebesar 6,82% atau menurun sebesar 0,34% dari tahun sebelumnya.

TheNet Interest Margin ratio for assets in 2018 was 6.82% or decreased by 0.34% from the previous year.

dalam persentase - *in percentage*

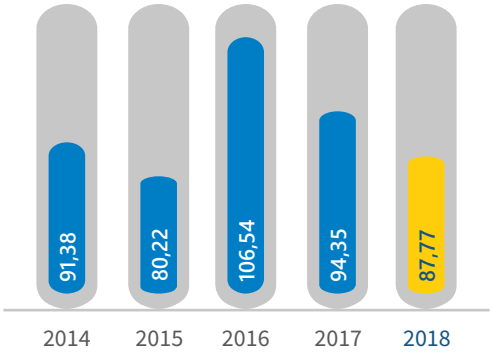

BOPO
Operating Expenses to Operating Incomes

-6,58% (yoy)

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tahun 2018 sebesar 87,77% atau menurun sebesar 6,58% dari tahun sebelumnya.

The operating expenses to operating income ratio in 2018 was 87.77% or decreased by 6.58% from the previous year.

dalam persentase - *in percentage*

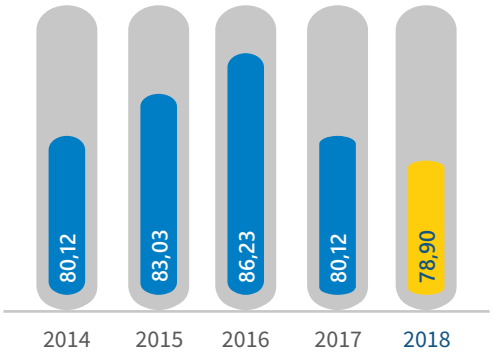

LDR
Loan to Deposit Ratio

-1,22% (yoy)

Rasio LDR tahun 2018 sebesar 78,90% atau menurun sebesar 1,22% dari tahun sebelumnya.

The LDR ratio in 2018 was 78.90% or decreased by 1.22% from the previous year.

dalam persentase - *in percentage*

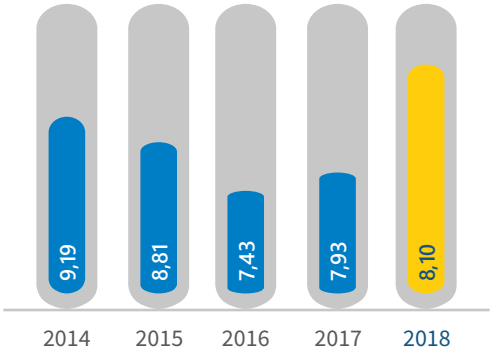

GWR Rupiah
Statutory Reserves Rupiah

0,17% (yoy)

Rasio GWR rupiah tahun 2018 sebesar 8,10% atau meningkat sebesar 0,17% dari tahun sebelumnya.

The 2018 rupiah Statutory Reserves ratio is 8.10% or an increase of 0.17% from the previous year.

Ikhtisar kinerja lainnya
Other Performance Highlight

Ikhtisar Kinerja Lainnya	2018	2017	2016	2015	2014	*Other Performance Overview*
JUMLAH PEGAWAI	**2.462**	**2.565**	**2.701**	**2.590**	**2.361**	***AMOUNT OF EMPLOYEES***
JARINGAN KANTOR	**216**	**223**	**222**	**203**	**182**	***OFFICE NETWORK***
Kantor Pusat	**1**	1	1	1	1	*Leader Office*
Kantor Cabang	**36**	37	37	35	33	*Branch office*
Kantor Cabang Pembantu	**66**	70	73	74	69	*Sub Branch office*
Kantor Kas	**113**	113	109	91	77	*Cash office*
Mobil Kas Keliling	**2**	2	2	2	2	*Mobile Cash Car*
DELIVERY CHANNEL	**522**	**506**	**574**	**561**	**542**	***DELIVERY CHANNEL***
Anjungan Tunai Mandiri	**314**	301	296	296	292	*Automated Teller Machines*
EDC	**95**	95	176	176	176	*EDC*
CDM	**8**	8	8	8	8	*CDM*
Kasda *Online*	**19**	19	19	19	18	*Kasda Online*
Samsat *Online*	**23**	23	23	23	23	*Samsat Online*
Kartu Pegawai Elektronik	**23**	23	22	19	17	*Electronic Employee Card*
CMS	**5**	4	3	0	0	*CMS*
Payment Point	**28**	28	25	20	8	*Payment Point*
Kas Titipan Bank Indonesia	**5**	5	1	0	0	*Cash for Bank Indonesia Deposits*
OPINI KANTOR AKUNTAN PUBLIK	**Wajar Tanpa Pengecualian** ***Unqualified***	**Wajar Tanpa Pengecualian** ***Unqualified***	**Wajar Tanpa Pengecualian** ***Unqualified***	**Wajar Tanpa Pengecualian** ***Unqualified***	**Wajar Tanpa Pengecualian** ***Unqualified***	***PUBLIC ACCOUNTANT OFFICE OPINION***

Ikhtisar Efek lainnya
Other Stocks Highlight

Sampai dengan akhir Desember tahun 2018, Bank Papua tidak menerbitkan saham dan tidak tercatat di dalam pasar modal, sehingga tidak terdapat informasi yang relevan mengenai jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, terendah dan penutupan serta volume perdagangan.

As of the end of December 2018, Bank Papua does not issue shares and is not listed in the capital market, so there is no relevant information regarding the number of shares outstanding, market capitalization, highest, lowest and closing stock prices and trading volume.

Sampai dengan akhir Desember tahun 2018, Bank Papua tidak menerbitkan obligasi, sukuk atau obligasi konversi, sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah obligasi/sukuk/ obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

As of the end of December 2018, Bank Papua does not issue bonds, sukuk or convertible bonds, so there is no information about the number of bonds / sukuk / convertible bonds outstanding, interest rates, maturity dates and bond / sukuk ratings.

Peristiwa Penting
Important Events

Januari / *January*

4 Januari 2018

Kunjungan Kerja Direktur Operasional ke Bank Papua Kantor Cabang Keerom.

Working Visit of Banking Operation Director to Bank Papua Keerom Branch Office..

4 Januari 2018

Perayaan Natal Bersama Seluruh Insan Bank Papua

Christmas Celebration with All Bank Papua Individuals

5 Januari 2018

Acara serah terima jabatan pejabat di lingkungan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.

The handover position for the executive officer of Papua Regional Development Bank,Ltd.

5 Januari 2018

Pertemuan Direksi Bank Papua dengan Manajemen PT. Persipura Jayapura.

Meeting of the Board of Director of Bank Papua with Management of PT. Persipura Jayapura.

8 Januari 2018

Kunjungan Kerja Direktur Operasional ke Bank Papua Kantor Cabang Sentani.

Working Visit of Operations Director to Bank Papua Sentani Branch Office.

23 Januari 2018

Silaturahmi Direksi Bank Papua Bersama Kasdam.

Bank Papua Board of Director Gathering with Kasdam.

26 Januari 2018

Kunjungan Kerja Wakil Bupati Keerom ke Bank Papua.

Keerom Deputy Regent's Working Visit to Bank Papua.

Februari / *February*

22 Februari 2018

Sosialisasi KPK di Bank Papua.

KPK Socialization at Bank Papua.

12 Februari 2018

Sosilisasi Garuda Indonesia.

Garuda Indonesia socialization.

12 Februari 2018

Acara Penandatanganan Pakta Integritas antara Bank Papua dengan vendor.

Event of Signing the Integrity Pact between Bank Papua and vendors.

Maret / *March*

22 Maret 2018

Partisipasi Bank Papua pada acara Jalan Santai dalam rangka memperingati HUT Kabupaten Keerom.

Bank Papua's participation in the Leisurely strolling event in commemoration of the anniversary of Keerom Regency.

19 Maret 2018

Pertemuan dengan Otoritas Jasa Keuangan.

Meeting with the Financial Services Authority (OJK).

19 Maret 2018

Inhouse Training Implementasi *electronic Loan Origination* System (e-los) Bank Papua.

Inhouse Training for the Implementation of the Bank Papua Electronic Loan Origination System (e-los).

April / *April*

27 April 2018

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.

Annual Shareholders General Meeting of Papua Regional Development Bank,Ltd..

13 April 2018

Upacara Bendera dalam rangka memperingati HUT Bank Papua ke-52 tahun

Flag ceremony in commemoration of the 52nd anniversary of Bank Papua

13 April 2018

Pertemuan Direktur Keuangan Bersama Kominfo

Meeting of the Joint Finance Director of the Ministry of Communication and Information

23 April 2018

Pelantikan Komisaris Independen Bank Papua

Inauguration of Independent Commissioner of Bank Papua

Juli / *July*

7 Juli 2018

Businies Meeting Bank Papua

Bank Papua Business Meeting

Agustus / *August*

17 Agustus 2018

Upacara Bendera dalam rangka memperingati HUT RI ke-73 Tahun

Flag Ceremony to commemorate the 73rd Anniversary of the Republic of Indonesia

28 Agustus 2018

Launching Kartu GPN Bank Papua

Launching of the GPN Bank Papua Card

September *September*

27 September 2018

Kunjungan Kerja Bupati Kabupaten Waren

The participation of Bank Papua in the Bank Indonesia Low Market event

19 November 2018

Festival Ikan Biak di laksanakan Oleh bank Indonesia

The Biak Fish Festival is held by Bank Indonesia

November / *November*

15 November 2018

Workshop Penyedia Likuiditas Akhir Tahun 2018 Bank Pembangunan Daerah se-Indonesia.

2018 Final Liquidity Provider Workshop in Indonesia Regional Development Bank.

22 November 2018

Kegiatan penyerahan buku tabungan BANGGA Papua dari Bank Papua kepada Gubernur Papua.

The activity of handing over the Papuan BANGGA passbook from Bank Papua to the Governor of Papua.

22 November 2018

Penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) *Cash Management* System (CMS) dan Sosialisasi Pinjaman Daerah di Wilayah Papua Barat.

Signing of the Cash Management System (CMS) Cooperation Agreement and Dissemination of Regional Loans in the West Papua Region.

Desember / *December*

6 Desember 2018

Launching Mobile Banking

Launching Mobile Banking

21 Desember 2018

Pelantikan Komisaris Utama dan Komisaris Bank Papua oleh Gubernur Papua.

Inauguration of the President Commissioner and Commissioner of Bank Papua by the Governor of Papua.

22 Desember 2018

Pertemuan Tahunan Bank Indonesia

Bank Indonesia Annual Meeting.

Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, dan Kawasan Pemukiman.

Signing of Cooperation Agreement for Public Works, Spatial Planning, Housing and Settlement Areas.

02

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Director Report

BANK PAPUA

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Syaloom,
Salam Sejahtera untuk kita semua,
Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Tahun 2018 merupakan tahun yang penuh tantangan. Perekonomian global tumbuh tidak merata dan penuh ketidakpastian. Kondisi ini kemungkinan masih akan berlanjut pada tahun 2019 dan tahun berikutnya. Setidaknya ada 3 (tiga) hal penting yang perlu kita cermati, yaitu Pertama, pertumbuhan ekonomi dunia yang pada tahun 2018 diperkirakan sekitar 3,73% kemungkinan akan melandai ke 3,70% pada 2019. Kedua, kenaikan suku bunga bank sentral AS, *the Fed*, akan diikuti oleh normalisasi kebijakan moneter di Eropa dan sejumlah negara maju lainnya. Ketiga, ketidakpastian di pasar keuangan global mendorong tingginya premi risiko investasi ke negara *Emerging Markets*. Ketiga perkembangan global tersebut berdampak pada kuatnya mata uang dolar AS dan pembalikan modal asing dari negara *Emerging Markets*, termasuk Indonesia.

Di tengah perkembangan ekonomi global yang tidak kondusif tersebut, kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2018 cukup baik dengan stabilitas yang tetap terjaga dan momentum pertumbuhan yang berlanjut. Pertumbuhan ekonomi kami perkirakan mencapai sekitar 5,1% ditopang oleh kuatnya permintaan domestik yang tumbuh sekitar 5,5%. Investasi tumbuh kuat, yaitu sekitar 6,8%, didukung oleh tingginya investasi non bangunan yang tumbuh sekitar 10,0% dan berlanjutnya kenaikan investasi bangunan sekitar 5,7%. Konsumsi rumah tangga juga tumbuh relatif tinggi, yaitu sekitar 5,2%, didukung oleh terjaganya daya beli dan meningkatnya program sosial Pemerintah. Ekspor secara riil tumbuh sekitar 6,9%. Akan tetapi tingginya impor yaitu sekitar 12,3% menyebabkan permintaan eksternal berkontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018.

Secara spasial, kinerja pertumbuhan ekonomi yang membaik tercatat di sejumlah wilayah NKRI. Pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa tahun 2018 diperkirakan mencapai 5,7% didukung oleh kuatnya investasi dan konsumsi, serta membaiknya kinerja sektor manufaktur. Ekonomi wilayah Sumatera diperkirakan tumbuh 4,6% dengan dukungan ekspor khususnya kelapa sawit. Ekonomi di wilayah Sulawesi serta Maluku dan Papua diperkirakan tumbuh tinggi, yaitu masing-masing 6,8% dan 9,7%, didukung oleh sektor pertambangan. Sementara itu, ekonomi wilayah Bali dan Nusa Tenggara tumbuh 2,6% serta wilayah Kalimantan tumbuh 3,6% pada tahun 2018. Disamping faktor ekspor dan harga komoditas, perbedaan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah dipengaruhi pula oleh intensitas investasi, khususnya infrastruktur.

Syaloom,
Greetings to all of us,
Dear Stakeholders,

2018 is a challenging year. The global economy is growing uneven and full of uncertainty. This condition is likely to continue in 2019 and the following year. At least there are 3 (three) important things that we need to look at, namely First, world economic growth, which in 2018 is estimated to be around 3.73%, possibly going down to 3.70% in 2019. Second, US central bank interest rate increases, the The Fed, will be followed by normalization of monetary policy in Europe and a number of other developed countries. Third, uncertainty in global financial markets has pushed up the investment risk premium to emerging markets. These three global developments have an impact on the strength of the US dollar and the reversal of foreign capital from Emerging Markets, including Indonesia.

In the midst of this unfavorable global economic development, the performance of the Indonesian economy in 2018 was quite good with sustained stability and a continuing momentum of growth. We expect economic growth to reach around 5.1%, supported by strong domestic demand, which grew by around 5.5%. Investment grew strong, at around 6.8%, supported by high non-construction investment which grew by around 10.0% and continued increase in building investment by around 5.7%. Household consumption also grew relatively high, at around 5.2%, supported by sustained purchasing power and increased government social programs. Exports in real terms grew by around 6.9%. However, the high import, which is around 12.3%, causes external demand to contribute negatively to economic growth in 2018.

Spatially, the improved performance of economic growth was recorded in a number of NKRI regions. The economic growth of the Java region in 2018 is estimated to reach 5.7%, supported by strong investment and consumption, as well as the improving performance of the manufacturing sector. The economy of the Sumatra region is estimated to grow 4.6% with the support of exports, especially palm oil. The economy in the Sulawesi and Maluku and Papua regions is estimated to grow high, namely 6.8% and 9.7% respectively, supported by the mining sector. Meanwhile, the economy of Bali and Nusa Tenggara grew 2.6% and the Kalimantan region grew 3.6% in 2018. Besides export and commodity prices, differences in economic growth in various regions were also influenced by the intensity of investment, especially infrastructure.

Melihat pertumbuhan di Indonesia bagian timur yang cukup tinggi, khususnya di Tanah Papua, maka kami optimis, bahwa dengan kinerja jajaran Direksi baru, dapat membawa Bank Papua lebih berkembang dan maju di masa yang akan datang.

Seeing that growth in eastern Indonesia is quite high, especially in Papua Land, we are optimistic, that with the performance of the new Board of Director, it can bring Bank Papua more developed and developed in the future.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Assessment of Board of Director' Performance

Sebagai salah satu tugas utama, Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi selama tahun 2018. Dalam melaksanakan pengawasan, Dewan Komisaris senantiasa mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank serta memberikan nasihat kepada Direksi atas berbagai permasalahan yang terjadi.

As one of the main tasks, the Board of Commissioners has overseen the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Director during 2018. In carrying out supervision, the Board of Commissioners constantly directs, monitors, and evaluates the implementation of the Bank's strategic policies and provides advice to the Board of Director on various problems that occur.

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan atas kinerja Direksi yang telah mampu mengelola Perseroan dengan sangat baik. Penilaian Dewan Komisaris atas kinerja Direksi didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

The Board of Commissioners expressed appreciation for the performance of the Board of Director who have been able to manage the Company very well. The Board of Commissioners 'assessment of the Board of Director' performance is based on the following considerations:

Tinjauan Makro Ekonomi

Kinerja Perseroan tidak bisa terlepas dari pengaruh kondisi makro ekonomi pada umumnya dan kondisi industri perbankan pada khususnya. Dalam melakukan penilaian kinerja Direksi, kondisi makro ekonomi menjadi salah satu pertimbangan Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian atas kinerja Direksi.

Macroeconomic Review

The Company's performance cannot be separated from the influence of macroeconomic conditions in general and the condition of the banking industry in particular. In evaluating the performance of the Board of Director, macroeconomic conditions are one of the considerations of the Board of Commissioners in evaluating the performance of the Board of Director.

Di tengah meningkatnya tekanan perekonomian global, ekonomi domestik tumbuh sekiar 5,27% (yoy) didorong oleh kenaikan konsumsi, investasi, dan ekspor. Searah dengan itu, fungsi intermediasi perbankan berjalan cukup baik dengan pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Kemampuan industri perbankan juga dinilai masih solid dalam mengabsorbsi risiko didukung oleh kecukupan permodalan dan ketersediaan likuiditas yang memadai.

Amid rising global economic pressures, the domestic economy grew at 5.27% (yoy) driven by increases in consumption, investment and exports. In line with this, the banking intermediation function has run quite well with higher credit growth compared to the previous year. The ability of the banking industry is also considered to be still solid in absorbing risks supported by adequate capital and adequate availability of liquidity.

Dari sisi kebijakan moneter, kebijakan moneter kami fokuskan untuk menjaga stabilitas makro ekonomi, terutama nilai tukar Rupiah. Kenaikan suku bunga kebijakan moneter, BI 7 *Day Reverse-Repo Rate* (BI7DRR), sebesar 175 basis point menjadi 6,00% ditempuh untuk memperkuat daya tarik aset keuangan domestik sebagai langkah *pre-emptive* dan *aLeader-the curve*

In terms of monetary policy, we focus on monetary policy to maintain macroeconomic stability, especially the rupiah exchange rate. The increase in monetary policy rates, BI 7 Day Reverse-Repo Rate (BI7DRR), amounting to 175 basis points to 6.00% was taken to strengthen the attractiveness of domestic financial assets as a pre-emptive step and aLeader-the curve towards the global

terhadap tren kenaikan suku bunga global ke depan. Kenaikan suku bunga tersebut juga sebagai bagian upaya koordinatif untuk menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman. Di sisi lain, kinerja sektor perbankan konvensional secara umum masih tetap terjaga dengan baik. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/ CAR) perbankan relatif tinggi mencapai 22,9%, rasio likuiditas (AL/DPK) terjaga cukup sebesar 19,2%, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) tetap rendah yaitu sebesar 2,7% (*gross*) atau 1,2% (net). Dari fungsi intermediasi, pertumbuhan kredit pada Desember 2018 meningkat rata-rata sebesar 11,97% (yoy), baik kredit modal kerja, investasi, maupun konsumsi, seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional. Kondisi ini mencerminkan daya tahan perbankan yang masih cukup tinggi dalam mengatasi tekanan dan gejolak di perekonomian.

interest rate increase trend forward. The increase in interest rates was also part of a coordinative effort to reduce the current account deficit to a safe level. On the other hand, the performance of the conventional banking sector in general is still well maintained. The banking capital adequacy ratio (CAR) was relatively high at 22.9%, maintained liquidity ratio (AL / TPF) of 19.2%, the ratio of non-performing loans (NPL) remained low at 2, 7% (gross) or 1.2% (net). From the intermediation function, credit growth in December 2018 increased by an average 11.97% (yoy), both working capital loans, investment and consumption, along with the improving national economic conditions. This condition reflects the resilience of banks which is still quite high in overcoming the pressure and turmoil in the economy.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mampu menghadapi pengaruh kondisi perekonomian dengan baik. Hal ini terlihat dari pencapaian kinerja Perseroan yang sangat baik di tahun 2018.

The Board of Commissioners considers that the Board of Director has been able to deal with the effects of economic conditions well. This can be seen from the achievement of the Company's excellent performance in 2018.

Kinerja Operasional dan Keuangan

Kinerja operasional dan keuangan perseroan menjadi dasar utama Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja Direksi. Arahan Dewan Komisaris telah dilaksanakan oleh Direksi dengan baik. Direksi menetapkan strategi yang fokus pada perbaikan kualitas kredit, pertumbuhan kredit pada segmen-segmen yang menjadi kekuatan Bank Papua dan penguatan budaya kerja perusahaan.

Operational and Financial Performance

The company's operational and financial performance is the main basis of the Board of Commissioners in evaluating the performance of the Board of Director. The directives of the Board of Commissioners have been carried out by the Board of Director well. The Board of Director sets out a strategy that focuses on improving credit quality, credit growth in segments that are the strength of Bank Papua and strengthening the company's work culture.

Posisi sampai dengan akhir tahun 2018, Bank Papua membukukan aset dengan peningkatan 10.08% menjadi sebesar Rp22.456.759 juta dengan tingkat penyaluran kredit tumbuh 6,60% menjadi sebesar Rp14.147.217 Juta. Di sisi lain, dana pihak ketiga (DPK) mampu tumbuh sebesar 8,03% atau Rp17.993.817 Juta, dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp16.655.574 juta. Sementara total ekuitas pada tahun 2018 meningkat 18,54% menjadi sebesar Rp3.170.867 juta dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp2.675.004 juta. Pendapatan operasional bersih yang berasal dari bunga menurun 8,48% menjadi sebesar Rp1,541,013 juta jika dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar Rp1,683,744 juta. Perolehan laba komprehensif periode berjalan mengalami peningkatan 132,33% menjadi sebesar Rp362.806 juta dibandingkan tahun 2017 yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan non operasional serta menurunnya biaya pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

As of the end of 2018, Bank Papua posted assets with an increase of 10.08% to Rp22,456,759 million with a credit distribution rate of 6.60% to Rp14,147,217 Million. On the other hand, third party funds (TPF) were able to grow by 8.03% or Rp17,993,817 million, compared to 2017 amounting to Rp16,655,574 million. While total equity in 2018 increased by 18.54% to Rp3,170,867 million compared to 2017 amounting to Rp2,675,004 million. Net operating income from interest decreased 8.48% to Rp1,541.013 million compared to 2017, which amounted to Rp1,683,744 million. The acquisition of comprehensive income for the current period experienced an increase of 132.33% to Rp362,806 million compared to 2017 due to the increase in non-operating income and the decrease in the cost of forming Allowance for Impairment Losses.

Adapun beban cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas aset keuangan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp530,692 juta menurun 22,86% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp687.937 juta. Penurunan beban CKPN atas aset keuangan terutama disebabkan oleh menurunnya beban cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun 2018. Dengan pertumbuhan yang cukup seimbang antara pinjaman dan DPK ini, maka nilai rasio LDR Bank Papua tahun 2018 sebesar 78,90%, lebih rendah dibandingkan tahun 2017 sebesar 80,12%. Semakin rendah tingkat LDR mengartikan bahwa perusahaan dalam keadaan liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

The allowance for impairment losses (CKPN) on financial assets in 2018 was Rp530,692 million, down 22.86% compared to 2017 amounting to Rp687,937 million. The decrease in the burden of CKPN on financial assets was mainly due to a decrease in the allowance for impairment losses on loans granted in 2018. With a fairly balanced growth between loans and TPF, the value of the Bank Papua LDR ratio in 2018 was 78.90%, lower compared to 2017 amounting to 80.12%. The lower the LDR level means that the company is in a liquid state with excess funding capacity that is ready to be lent.

Pencapaian rasio finansial penting lainnya seperti NIM tercatat menurun menjadi sebesar 6,82%, rasio BOPO membaik menjadi sebesar 87,77%, ROA sebesar 1,24% dan ROE sebesar 7,65%. Rasio NPL net pada tahun 2018 sebesar 2,44% atau lebih rendah dibandingkan tahun 2017 sebesar 3,79%. Dalam hal kecukupan modal, kemampuan Bank Papua dalam memenuhi kecukupan modal pada tahun 2018 adalah sebesar 22,21% yaitu lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 sebesar 17,99% yang menunjukkan bahwa Bank Papua memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi semua kewajibannya melalui kecukupan modal yang dimiliki.

The achievement of other important financial ratios such as NIM was recorded to decline to 6.82%, OEOI ratio improved to 87.77%, ROA of 1.24 % and ROE of 7.65%. Net NPL ratio in 2018 is 2.44 % or lower than 2017 of 3.79%. In terms of capital adequacy, the ability of Bank Papua to meet capital adequacy in 2018 is 22.21%, which is higher than 2017 amounting to 17.99% which indicates that Bank Papua has sufficient capability to pay off all of its obligations through its capital adequacy .

Dewan Komisaris berpendapat bahwa pencapaian kinerja diatas perlu terus ditingkatkan melalui pertumbuhan kredit yang berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, meningkatkan kualitas pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko perkreditan yang memadai.

The Board of Commissioners believes that the achievement of the above performance needs to be continuously improved through continuous credit growth by taking into account the principle of prudence, improving the quality of internal control and the application of adequate credit risk management.

Pencapaian Realisasi Target Perseroan

Perseroan berhasil merealisasikan target yang ditetapkan pada awal tahun 2018 yaitu pencapaian peningkatan laba bersih dengan membukukan laba bersih sebesar Rp218.576 juta, melampaui target dengan realisasi sebesar 104,67% dari target. Target lain yang dicapai adalah pengumpulan dana Giro dan kredit. Dari segi rasio, bank berhasil meningkatkan ROE dari target sebesar 1,22% menjadi 7,65% dan berhasil menekan BOPO menjadi 87,77% dari target semula sebesar 90,91%. Sungguh ini merupakan kinerja yang sangat bagus bagi Direksi dan jajarannya.

Achievement of the Company's Target Realization

The company succeeded in realizing the target set at the beginning of 2018, namely achieving an increase in net income by posting a net profit of Rp218,576 million, exceeding the target with realization of 104.67% of the target. Another target achieved is the collection of demand and credit funds. In terms of ratio, the bank managed to increase the ROE of the target by 1.22% to 7.65% and succeeded in pressing OEOI to 87.77% of the original target of 90.91%. Really this is a very good performance for the Board of Director and staff.

Tingkat Kesehatan Bank

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan kinerja Direksi Bank Papua adalah Tingkat Kesehatan Bank dengan faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan hasil penilaian *Self Assesment* tingkat kesehatan Bank pada tahun 2018, Bank Papua memperoleh Peringkat **Komposit 2 (Dua)**, hal ini mencerminkan kondisi Bank tergolong cukup sehat. Begitu pula dengan Profl Risiko posisi 31 Desember 2017, dimana profil Risiko Bank Papua menunjukkan predikat risiko komposit Bank dengan nilai 2 (dua) atau *Low Moderat*. Penilaian Profil Risiko mencakup penilaian terhadap Risiko Inheren dan penilaian terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan Sistem Pengendalian Risiko (*risk control system*).

Dengan tingkat kesehatan Bank Komposit 2 (dua) dan Profil Risiko Moderat, artinya kondisi Bank secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain: profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

Pengawasan Terhadap Implementasi Strategi Perseroan

Direksi telah menyusun strategi Bank Papua yang juga menjadi obyek pengawasan Dewan Komisaris yang dilakukan oleh Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap Kinerja Keuangan Bank Papua setiap bulan dan Kinerja Keuangan entitas anak setiap triwulan.
2. Melakukan monitoring Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB), antara lain:
   a. Me-review atas Revisi RKAP Tahun 2018.
   b. Memberikan arahan, memantau penyusunan serta/memberikan persetujuan atas RKAP tahun 2018 dan menyampaikan Laporan RKAP 2018 kepada *stakeholder*.

Bank Sound Level

One indicator to assess the success of the performance of the Board of Director of Bank Papua is the Bank's Soundness with assessment factors namely risk profile, implementation of GCG, profitability, and capital, as stipulated in the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.4 / POJK.03 / 2016 dated 26 January 2016 and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 14 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 concerning Rating of Commercial Bank Soundness.

Based on the results of the assessment of the Bank's Self Assesment in 2018, Bank Papua obtained a ***Composite Rating of 2 (Two)****, reflecting the condition of the Bank as quite Sound. Likewise with the Risk Profile position on December 31, 2017, where the Risk profile of Bank Papua shows the composite risk rating of the Bank with a value of 2 (two) or Low Moderate. The Risk Profile Assessment includes an assessment of Inherent Risk and an assessment of the Quality of Risk Management Implementation that reflects the Risk Control System.*

With the soundness of the Composite Bank 2 (two) and the Moderate Risk Profile, this means that the condition of the Bank in general is quite sound so that it is considered capable of dealing with significant negative effects of changes in business conditions and other external factors reflected in the ratings of: risk, implementation of GCG, profitability, and capital which are generally quite good. If there are weaknesses, in general these weaknesses are quite significant and if it is not managed properly by management, it can disrupt the business continuity of the bank.

Supervision of Company Strategy Implementation

The Board of Director has formulated the strategy of Bank Papua which is also the object of supervision by the Board of Commissioners carried out by the Board of Commissioners as follows:

1. *Evaluate Bank Papua's Financial Performance every month and the financial performance of subsidiaries every quarter.*
2. *Monitoring the Company's Work Plan and Budget (RKAP) and Bank Business Plan (RBB), including:*

   a. Review the Revised RKAP in 2018.
   b. Providing direction, monitoring the preparation and approval of the RKAP 2018 and submitting the 2018 RKAP Report to stakeholders.

c. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank Papua tahun 2018.
d. Melakukan pengawasan terhadap upaya pencapaian RBB, khususnya terhadap pencapaian beberapa aspek penting seperti perbaikan kualitas aset, penghimpunan dana pihak ketiga, produktivitas dan efisiensi.
e. Me-review dan memberikan persetujuan atas RBB tahun 2018 – 2020.
f. Melakukan evaluasi atas realisasi RBB yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester serta menyampaikan laporan pengawasan RBB kepada Otoritas Jasa Keuangan.

3. Melakukan monitoring terhadap kredit Bank Papua secara berkala, memberikan persetujuan dan/atau nasihat tentang kebijakan dan strategi perkreditan dan memberikan persetujuan pemberian fasilitas kredit kepada pihak-pihak terkait sebagai implementasi prinsip kehati-hatian.
4. Melakukan monitoring terhadap Manajemen Risiko Bank Papua dan Bank Papua secara terintegrasi.
5. Memantau, mengevaluasi perkembangan, mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk memberikan nasihat serta memberikan persetujuan atas Struktur Organisasi Bank Papua.
6. Melakukan pengawasan, memberikan nasihat, dan mengevaluasi strategi Direksi dalam melakukan aksi korporasi antara lain melakukan penambahan penyertaan modal, akuisisi ataupun divestasi entitas anak dan melakukan penerbitan surat utang.
7. Melakukan monitoring secara berkala atas penerapan Tata Kelola Perusahaan pada Bank Papua dan entitas anak secara terintegrasi. Pengawasan tersebut dilakukan dengan menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi serta melakukan kunjungan kerja ke wilayah-wilayah atau cabang Bank Papua.

Pandangan Atas Prospek Usaha Bank 2019

Dengan melihat dinamika dan pertumbuhan ekonomi serta perbankan pada tahun 2019, Dewan Komisaris memandang bahwa prospek usaha Bank Papua pada tahun 2019 yang telah disusun oleh Direksi menggunakan asumsi yang realistis, yang didukung oleh *Corporate Plan* 5 tahun kedepan, menjadi harapan yang baik bagi Bank Papua untuk meraih pasar yang lebih luas

c. Directing, monitoring and evaluating the implementation of Bank Papua's strategic policies in 2018.
d. Supervise efforts to achieve the RBB, especially towards achieving several important aspects such as improving asset quality, collecting third party funds, productivity and efficiency.
e. Review and approve RBB 2018 - 2020.
f. Evaluate the realization of the RBB reported to the Financial Services Authority every semester and submit the RBB supervision report to the Financial Services Authority.

3. Periodically monitor Bank Papua credit, give approval and / or advice on credit policies and strategies and provide approval for credit facilities to related parties as an implementation of the prudential principle.
4. Monitoring the Risk Management of Papua and Bank Papuas in an integrated manner.
5. Monitor, evaluate developments, manage Human Resources (HR) including providing advice and giving approval for the Bank Papua Organizational Structure.
6. Supervise, provide advice and evaluate the strategy of the Board of Director in carrying out corporate actions, including adding capital participation, acquisitions or divesting of subsidiaries and issuing bonds.
7. Periodically monitor the implementation of governance in Bank Papua and its subsidiaries in an integrated manner. The supervision is carried out by holding a Board of Commissioners Meeting, the Board of Commissioners' Meeting invites the Board of Director and conducts work visits to the regions or branches of Bank Papua.

View of the 2019 Bank Business Prospects

By looking at the dynamics and growth of the economy and banking in 2019, the Board of Commissioners views that the business prospects of Bank Papua in 2019 compiled by the Board of Director using realistic assumptions, supported by the next 5 years Corporate Plan, are a good hope for Bank Papua to reach a broader market with a spirit of optimism while still giving the best to

dengan semangat optimisme dengan tetap memberikan yang terbaik bagi Pemegang Saham maupun segenap pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, Bank Papua juga mempunyai keunggulan yang kompetitif sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada dan mampu tumbuh berkelanjutan di tengah persaingan bisnis perbankan yang semakin kompleks.

Pandangan atas Penerapan *Good Corporate Governance*

Bank Papua berkomitmen penuh untuk senantiasa meningkatkan kualitas penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara konsisten dan berkesinambungan dalam setiap kegiatan bisnisnya guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya, memaksimalkan nilai dalam jangka panjang serta meningkatkan kepercayaan para *stakeholders*.

Bank Papua secara berkala melakukan self-assessment terhadap pelaksanaan GCG sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2018 tanggal 17 Maret 2018 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum, yang terdiri dari 11 (sebelas) kriteria penilaian. Hasil *self-assessment* GCG untuk tahun 2018 menghasilkan peringkat komposit 2 dengan predikat "**Baik**." Hal tersebut tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola Perusahaan namun demikian kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank. Dewan Komisaris merekomendasikan kepada setiap insan Bank Papua untuk menjaga konsistensi dan meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) pada seluruh aspek operasional dan di setiap jenjang organisasi. Selain itu, Dewan Komisaris juga memberikan arahan untuk terus meningkatkan aspek manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perusahaan sehingga dapat tercipta lingkungan pengendalian yang terintegrasi guna meningkatkan kinerja Perusahaan.

Dalam rangka menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan sinergi antara Dewan Komisaris dan Direksi, diperlukan adanya kesamaan persepsi dan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi menetapkan dan menyepakati prinsip dasar dalam mekanisme dan hubungan kerja keduanya mengacu pada Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* (GCG).

Shareholders and all other stakeholders. In addition, Bank Papua also has a competitive advantage that is able to take advantage of existing opportunities and be able to grow sustainably in the increasingly complex banking business competition.

View of Application Good Corporate Governance

Bank Papua is fully committed to continually improving the quality of implementation of Good Corporate Governance (GCG) practices consistently and continuously in each of its business activities in order to increase effectiveness and efficiency in managing resources, maximizing long-term value and increasing stakeholders' trust.

*Bank Papua periodically conducts self-assessments on the implementation of GCG in accordance with the Financial Services Authority Circular No. 13 / SEOJK.03 / 2018 dated March 17, 2018 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, which consists of 11 (eleven) assessment criteria. The results of the GCG self-assessment for 2018 produce a composite rating of 2 with the title "**Good**." This is reflected in the fulfilment of sufficiently adequate principles of corporate governance, however these weaknesses are quite significant and require sufficient attention from the Bank's management. The Board of Commissioners recommends that every employee of Bank Papua maintain consistency and improve the quality of the implementation of Good Corporate Governance in all operational aspects and at every level of the organization. In addition, the Board of Commissioners also provides direction to continuously improve aspects of risk management and the Company's internal control system so that an integrated control environment can be created to improve the Company's performance.*

In order to create a harmonious working relationship and synergy between the Board of Commissioners and Board of Director, there is a need for common perceptions and effective communication. Therefore, the Board of Commissioners and Board of Director determine and agree on the basic principles in the mechanism and work relations, both of which refer to the Corporate Manual (BPP) of Good Corporate Governance (GCG).

Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko telah dilaksanakan secara lengkap yang meliputi tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian atau sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku saat ini. Proses manajemen risiko tersebut dilakukan terhadap seluruh faktor-faktor risiko yang berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi keuangan Bank Papua secara individu maupun Bank Papua secara terintegrasi. Hasil *self assessment* Profil Risiko Bank Papua secara Individu posisi 31 Desember 2018 adalah **peringkat 2 (Dua)** dengan Peringkat Risiko *Inheren Lowmoderate* dan Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) *satisfactory*.

Terkait dengan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi, telah dilakukan Bank Papua secara bertahap sejak tahun 2008 dengan mengacu pada ketentuan BI nomor 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak serta POJK No.17/ POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Secara berkala Bank Papua mendiskusikan topik profil risiko maupun Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hal tersebut dipandang penting karena Bank Papua menyadari bahwa kelangsungan usahanya juga dipengaruhi oleh eksposur risiko yang timbul secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha serta karakteristik bisnis dari masing-masing Entitas Anak.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan komponen penting dalam memantau kepatuhan Bank Papua dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pengendalian internal yang dilakukan Bank Papua dapat membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam menyusun langkah-langkah untuk mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian. SPI Bank Papua mengacu pada SEOJK 35/ SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Sistem Pengendalian Internal Bagi Bank Umum.

Perseroan menerapkan 2 (dua) jenis pendekatan, yaitu pengawasan berkesinambungan (*on going basis*) dan kaji ulang periodik (*periodic review*). Pengawasan berkesinambungan atas efektivitas SPI dilakukan menggunakan model berjenjang oleh setiap pejabat sesuai dengan ruang lingkup tanggung jawabnya.

Risk Management

*The Risk Management process has been carried out in a comprehensive manner which includes the stages of identification, measurement, monitoring, and control or in accordance with current internal and external provisions. The risk management process is carried out on all risk factors that significantly influence the financial condition of Bank Papua individually and Bank Papua in an integrated manner. The self assessment results of Bank Papua's Individual Profile of the position of December 31, 2018 are **ranked 2 (Two)** with a Low to moderate Risk Inherent Rating and a Quality Rating of Risk Management Implementation (KPMR) satisfactory.*

In relation to the implementation of integrated risk management, Bank Papua has been carried out in stages since 2008 with reference to BI regulations number 8/6/PBI/ 2006 concerning the Implementation of Consolidated Risk Management for Banks that Control the Subsidiary Companies and POJK No.17 / POJK.03 / 2014 concerning Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates. Bank Papua periodically discusses the topic of risk profile as well as the Bank's Risk Based Bank Rating (OJK).

This is considered important because Bank Papua realizes that the continuity of its business is also influenced by risk exposures that arise directly or indirectly from business activities and the business characteristics of each of the Subsidiaries.

Internal Control System

The Internal Control System (SPI) is an important component in monitoring the compliance of Bank Papua in carrying out its operational activities. Internal control carried out by Bank Papua can assist the Board of Director and the Board of Commissioners in developing measures to reduce the risk of losses, irregularities, and violations of the aspects of prudence. SPI Bank Papua refers to SEOJK 35 / SEOJK.03 / 2017 concerning the Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks.

The Company applies 2 (two) types of approaches, namely continuous supervision (on going basis) and periodic review (periodic review). Continuous supervision of the effectiveness of SPI is carried out using a tiered model by each official in accordance with the scope of his responsibilities. Continuous supervision takes

Pengawasan berkesinambungan terjadi mulai dari tingkat terkecil, yaitu tingkat unit kerja (*first layer of defense*). Kaji ulang secara periodik merupakan lapis kedua dalam proses evaluasi efektivitas SPI. Kaji ulang dilakukan secara independen baik oleh pihak internal maupun eksternal Perseroan. Divisi Audit Internal (DAI) merupakan salah satu komponen organisasi yang memiliki fungsi untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

place starting from the smallest level, namely the level of the work unit (first layer of defense). Periodic review is the second layer in the process of evaluating the effectiveness of SPI. The review is carried out independently by both the internal and external parties of the Company. The Internal Audit Division (DAI) is one component of the organization that has a function to evaluate the effectiveness of the internal control system.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Divisi Audit Internal disampaikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti dan dimonitor pelaksanaannya. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan Divisi Audit Internal pada tahun 2018 yang terkait dengan pengendalian *fraud* diperoleh kesimpulan bahwa implementasi SPI pada Bank Papua telah memadai.

The results of evaluations conducted by the Internal Audit Division are submitted to the Board of Director to be followed up and monitored for implementation. Based on the results of evaluations conducted by the Internal Audit Division in 2018 related to fraud control, it was concluded that the implementation of SPI at Bank Papua was adequate.

Penerapan Kode Etik

Kode Etik Bank Papua menjadi standar perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya dalam melaksanakan kegiatan usaha termasuk berinteraksi dengan pemangku kepentingan Kode Etik Bank Papua tersebut berlaku bagi seluruh insan Bank Papua di seluruh jenjang organisasi.

Implementation of the Code of Conducts

The Bank Papua Code of Conducts is a standard that is reasonable, appropriate and trustworthy in carrying out business activities including interacting with stakeholders. The Bank Papua Code of Conducts applies to all Bank Papua personnel at all levels of the organization.

Berdasarkan hasil evaluasi Divisi Audit Internal, pelanggaran Kode Etik yang terjadi selama tahun 2018 telah ditindaklanjuti dengan baik oleh Direksi Bank Papua.

Based on the results of the Internal Audit Division evaluation, violations of the Code of Conducts that occurred during 2018 have been well followed up by the Board of Director of Bank Papua.

Penerapan *Whistle-blowing System*

Upaya penting dilakukan oleh Bank Papua dalam menegakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah berupaya mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan dalam operasional perbankan khususnya *fraud* yang dapat merugikan bank dan *stakeholder*.

Whistle-blowing System Implementation

An important effort made by Bank Papua in upholding good corporate governance principles is to try to prevent cases of irregularities in banking operations, especially fraud that can harm banks and stakeholders.

Terkait dengan implementasi *Whistle-blowing System*, Dewan Komisaris menyampaikan bahwa implementasi WBS telah dapat dilaksanakan dengan baik. Direksi telah melakukan sosialisasi untuk memastikan bahwa penerapan WBS dapat diketahui secara luas. Dewan Komisaris berkomitmen dan mendukung penuh pengusutan setiap laporan pelanggaran yang ada.

Related to the implementation of the Whistle-blowing System, the Board of Commissioners stated that the implementation of the WBS had been implemented properly. The Board of Director has conducted socialization to ensure that the implementation of the WBS can be widely known. The Board of Commissioners is committed and fully supports the investigation of any reports of violations that exist.

Sepanjang tahun 2018 pengaduan yang diterima melalui Satuan Kerja Anti Fraud (SKAF) telah ditindaklanjuti secara baik oleh Direksi, meskipun demikian menurut pandangan Dewan Komisaris, tetap perlu dilakukan evaluasi terhadap mekanisme sistem WBS sehingga WBS kedepannya dapat lebih efektif.

Throughout 2018 complaints received through SKAF have been properly followed up by the Board of Director, however in the view of the Board of Commissioners, it is still necessary to evaluate the WBS system mechanism so that the future WBS can be more effective.

Penerapan *Corporate Social Responsibility*

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Disisi lain masyarakat mempertanyakan apakah perusahaan yang berorientasi pada usaha memaksimalisasi keuntungan-keuntungan ekonomis memiliki komitmen moral untuk mendistribusi keuntungan-keuntungannya membangun masyarakat lokal, karena seiring waktu masyarakat tak sekedar menuntut perusahaan untuk menyediakan produk dan jasa yang diperlukan, melainkan juga menuntut untuk bertanggung jawab sosial.

CSR disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program sehingga mendorong peningkatan manfaat bagi pemangku kepentingan baik dari segi ekonomis, sosial maupun lingkungan dengan tetap memperhatikan asas kepatuhan dan kewajaran. Kegiatan CSR yang telah dilakukan sepanjang tahun 2018 meliputi: 1) program Bina Lingkungan yang terdiri atas bidang keagamaan, Bidang pendidikan, Bidang olahraga, bidang kesehatan, bidang lingkungan, bidang sosial; dan 2) program kemitraan. Realisasi anggaran CSR yang telah dikeluarkan Bank Papua selama tahun 2018 adalah sebesar Rp2.954 Juta atau 59,09% dari anggaran. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan jumlah realisasi CSR tahun sebelumnya, yakni sebesar Rp1.440 juta.

Penilaian Atas Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2018, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko, telah melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing dengan baik dan memberikan dukungan yang signifikan dan positif terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Setiap komite telah memberikan masukan dan rekomendasi yang independen, profesional dan berkualitas, yang dilengkapi dengan penjelasan latar belakang permasalahan dan argumentasi yang relevan untuk setiap permasalahan yang dibahas.

Corporate Social Responsibility Implementation

The CSR program is an investment for companies for the growth and sustainability of the company and is no longer seen as a cost center but rather as a profit center. The CSR program is the company's commitment to support the creation of sustainable development. On the other hand the public is questioning whether companies that are oriented towards maximizing economic benefits have a moral commitment to distribute the benefits of building local communities, because over time the community does not only require companies to provide the products and services needed, but also demand social responsibility .

CCSR is prepared by taking into account the needs and sustainability of the program so as to encourage increased benefits for stakeholders both in terms of economic, social and environmental aspects while still observing the principle of compliance and fairness. The CSR activities that have been carried out throughout 2018 include: 1) the Community Development program consists of religious fields, education, sports, health, environmental, social fields; and 2) partnership programs. The realization of the CSR budget that has been issued by Bank Papua during 2018 amounted to RpRp2,955 million, or 48.57% of the budget. This amount is higher than the number of CSR realization in the previous year, which amounted to Rp1,440 million.

Assessment of Committee Performance Under the Board of Commissioners

Throughout 2018, the Committees under the Board of Commissioners consisting of the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and the Risk Oversight Committee, have carried out their respective roles and responsibilities well and provided significant and positive support for the implementation of the Board of Commissioners supervisory function . Each committee has provided input, recommendations that are independent, professional and quality, which are complemented by a background explanation of the issues and relevant arguments for each issue discussed.

Peranan Komite Audit tercermin dalam memantau dan mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan serta tindak lanjut dalam memastikan kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit juga telah melakukan kajian terhadap efektifitas dan kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik serta menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dalam rangka memastikan kesesuaian dengan standar dan aturan yang berlaku. Selain itu, Komite audit juga telah melakukan evaluasi dan pemantauan tindak lanjut atas hasil audit Bank Indonesia/ OJK, BPK maupun Kantor Akuntan Publik. Selama tahun 2018, Komite Audit telah melaksanakan 10 kali rapat, termasuk di dalamnya rapat bersama Dewan Komisaris.

The role of the Audit Committee is reflected in monitoring and evaluating the planning, implementation and follow-up in ensuring the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process. The Audit Committee has also reviewed the effectiveness and suitability of audits carried out by the Public Accounting Firm and reviewed financial reports and other financial information in order to ensure compliance with applicable standards and rules. In addition, the Audit Committee has also conducted an evaluation and monitoring of follow-up on the results of the audit of Bank Indonesia / OJK, the BPK and the Public Accounting Office. During 2018, the Audit Committee held 10 meetings, including meetings with the Board of Commissioners.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah memberikan rekomendasi kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pejabat eksekutif dan pegawai mengacu pada Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi. Selain itu, komite juga bertugas menyusun sistem serta prosedur pemilihan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta memberikan rekomendasi calon anggota Direksi/ Komisaris sesuai dengan kebutuhan bank. Sepanjang tahun 2018, sehubungan pergantian Dewan Komisaris, dan pembentukan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang baru, maka untuk komite ini tidak melakukan kegiatan rapat internal.

The duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are to provide recommendations on remuneration policies of the Board of Commissioners and Board of Director, including executive officials and employees referring to the Remuneration and Nomination Committee Work Guidelines. In addition, the committee is also tasked with developing a system and procedures for selecting members of the Board of Commissioners and Board of Director, as well as providing recommendations for prospective members of the Board of Director / Commissioners according to the needs of the bank. Throughout 2018, in connection with the replacement of the Board of Commissioners, and the formation of new members of the Remuneration and Nomination Committee, this committee did not conduct internal meetings.

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank serta menyampaikan rekomendasi terkait dengan kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaannya. Disamping itu, keberadaan Pemantau Risiko diharapkan dalam proses pengambilan keputusan dapat lebih cermat dan teliti dalam memetakan arah perusahaan untuk jangka panjang ataupun jangka pendek, mendorong upaya menghindari risiko dan pengaruh terjadi kerugian baik secara finansial ataupun reputasi bank. Sepanjang tahun 2018, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat internal Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 8 kali.

The Risk Oversight Committee is responsible for monitoring and evaluating the planning and implementation of the Bank's risk management and submitting recommendations related to the compatibility between risk management policies and their implementation. Besides that, the existence of a Risk Monitor is expected in the decision making process to be more careful and careful in mapping the direction of the company for the long term or the short term, encouraging efforts to avoid the risks and the effects of losses either financially or bank reputation. Throughout 2018, the Risk Oversight Committee has held an internal meeting of the Remuneration and Nomination Committee 8 times.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas hasil kerja Komite-komite, dan berharap kinerja Komite-komite dapat lebih ditingkatkan lagi dan bersinergi dengan unit kerja terkait sehingga mampu memberikan sumbangsih yang lebih besar bagi Bank Papua serta industri perbankan di Indonesia.

The Board of Commissioners appreciates the work of the Committees, and hopes that the performance of the Committees can be further enhanced and synergized with the relevant work units so that they can provide greater contributions to Bank Papua and the banking industry in Indonesia.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Composition Change

Tahun 2018, terjadi perubahan seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Papua. Apabila pada tahun sebelumnya Dewan Komisaris terdiri atas 2 orang, maka sejak diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 25 April 2018, Dewan Komisaris Bank Papua berubah menjadi 4 orang dengan susunan sebagai berikut:

In 2018, there were changes to all members of the Board of Commissioners of Bank Papua. If in the previous year the Board of Commissioners consisted of 2 people, since the General Meeting of Shareholders on April 25, 2018, the Board of Commissioners of Bank Papua has changed to 4 people with the following structure:

Nama	Jabatan	Masa Aktif	*Position*
Lipiyus Biniluk, M.Th	Komisaris Utama (Non Independen)	Tahun 2017, (diperpanjang sesuai SK No: 188.4/352/ TAHUN 2017) dan Masa Jabatan Berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No: 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018	*President Commissioner*
Drh. Constant Karma	Komisaris (Non Independen)	Masa Jabatan Berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No.06/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018	*Commissioner*
Betty Juliaantje Parinussa, BSC, SE, MM	Komisaris Independen	Tahun 2018-2021 sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No.01/SK/SIRKULER-BPD/IV/2018 Tanggal 25 April 2018	*Independent Commissioner*
Dortheis Sesa, SE.	Komisaris Independen	Tahun 2018-2021 sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No.02/SK/SIRKULER-BPD/IV/2018 Tanggal 25 April 2018	*Independent Commissioner*

Untuk menunjang kebutuhan perusahaan, maka terjadi pula perubahan Dewan Komisaris Definitif per tanggal 21 Desember 2018 sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham dengan susunan adalah sebagai berikut:

To support the needs of the company, there is also a change in the Definitive Board of Commissioners as of December 21, 2018 according to the Circular Decree of Shareholders with the following arrangement:

Nama	Jabatan	Masa Efektif	*Position*
T. E. A. Hery Dosinaen, S.Ip, M.Kp, M.Si	Komisaris Utama (Non Independen)	Tahun 2018-2021 sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No.03/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018 tanggal 29 November 2018	*President Commissioner*
Drs. Nataniel Dominggus Mandacan	Komisaris (Non Independen)	Tahun 2018-2021 sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No.04/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018 tanggal 29 November 2018	*Commissioner*
Betty Juliaantje Parinussa, BSC, SE, MM	Komisaris Independen	Tahun 2018-2021 sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No.01/SK/SIRKULER-BPD/IV/2018 Tanggal 25 April 2018	*Independent Commissioner*
Dortheis Sesa, SE.	Komisaris Independen	Tahun 2018-2021 sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No.02/SK/SIRKULER-BPD/IV/2018 Tanggal 25 April 2018	*Independent Commissioner*

Seluruh Dewan Komisaris Bank Papua berkomitmen terus meningkatkan peran aktif setiap anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan kepada manajemen Bank, sehingga kinerja Bank Papua terus tumbuh berkelanjutan di masa mendatang.

The entire Board of Commissioners of Bank Papua is committed to continuously increasing the active role of each member of the Board of Commissioners in carrying out the supervisory and guidance functions of Bank management, so that the performance of Bank Papua continues to grow sustainably in the future.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat

Kepada Anggota Direksi Sepanjang tahun 2018 Dewan Komisaris telah memberikan Rekomendasi serta melakukan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris tersebut melalui forum antara lain:

1. Rapat Dewan Komisaris
2. Rapat bersama Komite – Komite di bawah Dewan Komisaris
3. Kunjungan Kerja (*On Site Visit*) Dewan Komisaris, dan
4. Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi (Rapat Gabungan)

Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat gabungan dengan mengundang Direksi sebanyak 4 kali.

Apresiasi

Demikian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris atas kinerja dan pelaksanaan usaha Perseroan di tahun 2018. Dewan Komisaris akan senantiasa berupaya untuk profesional dan independen dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat agar kinerja Perseroan dapat selalu meningkat di masa yang akan datang.

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Bapak Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th dan drh. Constant Karma, yang telah menyelesaikan masa tugasnya dengan baik, sehingga Bank Papua tetap menunjukan kinerja yang baik sampai saat ini. Tidak lupa juga kepada para Pemegang Saham, Direksi, nasabah, pegawai, mitra usaha dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya sehingga Bank Papua dapat terus tumbuh menuju kinerja yang optimal dan berkelanjutan. Melalui kerjasama, kebersamaan dan sinergi dengan berbagai pihak yang berkepentingan, Bank Papua berkomitmen untuk dapat menghadapi peluang dan tantangan di masa mendatang dengan pencapaian yang lebih baik lagi.

Frequency and Method of Giving Advice

To Members of the Board of Director Throughout 2018 the Board of Commissioners has provided recommendations and carried out the duties and responsibilities of the Board of Commissioners through the forum including:

1. *Meeting of the Board of Commissioners*
2. *Meetings with Committees under the Board of Commissioners*
3. *On Site Visit of the Board of Commissioners, and*
4. *Meeting of the Board of Commissioners invites the Board of Director (Joint Meeting)*

The Board of Commissioners has conducted joint meetings by inviting the Board of Director 4 times.

Appreciation

Such is the report of the Board of Commissioners' supervisory duties on the performance and implementation of the Company's business in 2018. The Board of Commissioners will always strive to be professional and independent in carrying out the supervisory and advisory functions so that the Company's performance can always increase in the future.

The Board of Commissioners expressed his appreciation and thanks to Mr. Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th and drh. Constant Karma, who has completed his tenure well, so that Bank Papua still shows good performance to date. Not to forget also to the Shareholders, Board of Director, customers, employees, business partners and all stakeholders for their trust and support so that Bank Papua can continue to grow towards optimal and sustainable performance. Through cooperation, togetherness and synergy with various stakeholders, Bank Papua is committed to being able to face opportunities and challenges in the future with better achievements.

Jayapura, 31 Desember 2018
PT. Bank Pembangunan Daerah Papua,

T. E. A. Hery Dosinaen, S.IP, M.KP, M.Si
Komisaris Utama

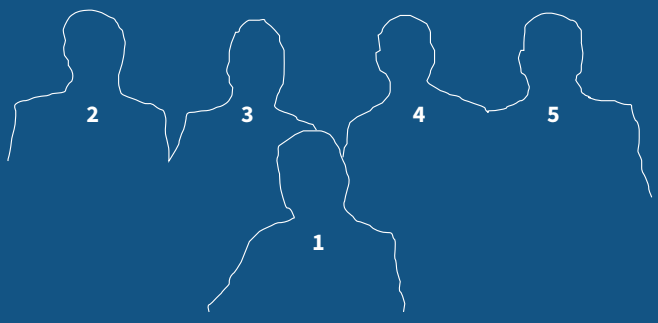

1. F. Zendrato - Direktur Utama / *President Director*
2. Jefri Sani P.S - Direktur Kepatuhan / *Compliance Director*
3. Sadar Sebayang - Direktur Bisnis / *Business Director*
4. Rudhy Dharma - Direktur Keuangan / *Finance Director*
5. Isak S. Wopari - Direktur Operasional / *Banking Operation Director*

Laporan Direksi
Board of Director Report

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur kepada Tuhan yang maha kuasa atas kasih, anugerah dan penyertaan-Nya, Bank Papua mengakhiri Tahun 2018 dengan pencapaian kinerja yang cukup baik. Tentunya, pencapaian kinerja tersebut tidak terlepas dari kerja keras dari seluruh pihak, karyawan, Direksi, Dewan Komisaris, serta tentunya juga tak lepas dari dukungan yang kuat dari Pemegang Saham. Tahun 2018 merupakan tahun konsolidasi bagi seluruh insan Bank Papua menuju Kinerja yang Optimal dan Berkelanjutan.

Perkenankanlah saya mewakili Direksi menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan Perseroan dan pencapaian kinerja yang telah ditetapkan tahun 2018.

Analisis Pencapaian Kinerja

Tinjauan Makro Ekonomi dan Perbankan

Tahun 2018 merupakan tahun yang penuh tantangan. Perekonomian global tumbuh tidak merata dan penuh ketidakpastian. Kondisi ini kemungkinan masih akan berlanjut pada tahun 2019 dan tahun berikutnya. Setidaknya ada 3 (tiga) hal penting yang perlu kita cermati, yaitu Pertama, pertumbuhan ekonomi dunia yang pada tahun 2018 diperkirakan sekitar 3,73% kemungkinan akan melandai ke 3,70% pada 2019. Kedua, kenaikan suku bunga bank sentral AS, *the Fed*, akan diikuti oleh normalisasi kebijakan moneter di Eropa dan sejumlah negara maju lainnya. Dan Ketiga, ketidakpastian di pasar keuangan global mendorong tingginya premi risiko investasi ke negara *Emerging Markets*. Krisis ekonomi yang terjadi di Argentina dan hampir terjadi di Turki semakin memperburuk persepsi risiko di pasar keuangan global, termasuk sentimen negatif ke sejumlah negara *Emerging Markets*. Tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global juga didorong oleh sejumlah risiko geopolitik, seperti keberlanjutan perundingan Brexit antara Inggris dan Uni Eropa, permasalahan ekonomi di Italia dan sejumlah perkembangan politik lainnya, yang perlu terus kita cermati ke depan.

Dear Shareholders and Stakeholders,

Thank God the Almighty for His love, grace and inclusion, Bank Papua ended the Year 2018 with good performance. Of course, the performance achievement is inseparable from the hard work of all parties, employees, Board of Director, Board of Commissioners, and of course also cannot be separated from the strong support of the Shareholders. 2018 is a year of consolidation for all Bank Papua employees towards Optimal and Sustainable Performance.

Please allow me to represent the Board of Director to submit a report on the implementation of the Company's management and performance achievements set in 2018.

Analysis of Achievement of Performance

Macro Economic and Banking Review

2018 is a challenging year. The global economy is growing uneven and full of uncertainty. This condition is likely to continue in 2019 and the following year. At least there are 3 (three) important things that we need to look at, namely First, world economic growth which in 2018 is estimated to be around 3.73%, possibly going down to 3.70% in 2019. Second, US central bank interest rate increases, the The Fed, will be followed by normalization of monetary policy in Europe and a number of other developed countries. And Third, uncertainty in global financial markets is driving high investment risk premiums to Emerging Markets. The economic crisis in Argentina and almost in Turkey worsened the perception of risk in global financial markets, including negative sentiment in a number of emerging markets. The high level of uncertainty in global financial markets is also driven by a number of geopolitical risks, such as the continuation of the Brexit negotiations between Britain and the European Union, economic problems in Italy and a number of other political developments, which we need to continue to look forward to.

Ketiga perkembangan global tersebut berdampak pada kuatnya mata uang dolar AS dan pembalikan modal asing dari negara *Emerging Markets*, termasuk Indonesia. Indeks mata uang dolar AS yang pada tahun 2018 meningkat ke 92,12 naik tajam pada tahun 2018 menjadi 96,84 dewasa ini. Suku bunga obligasi Pemerintah AS tenor 10 tahun meningkat dari 2,41% pada awal tahun 2018 menjadi 3,06% dewasa ini (Grafik 1). Aliran modal asing ke *Emerging Markets* yang pada 2018 masuk sangat besar, yaitu 101,16 miliar dolar AS, turun tajam menjadi hanya sekitar 6,54 miliar dolar AS pada tahun 2018 (Grafik 2). Demikian pula untuk Indonesia, aliran investasi portofolio yang pada tahun 2018 masuk sangat besar hingga 24,7 miliar dolar AS kemudian mendadak keluar hingga Juni 2018.

These three global developments have an impact on the strength of the US dollar and the reversal of foreign capital from Emerging Markets, including Indonesia. The US dollar index which in 2018 increased to 92.12 rose sharply in 2018 to 96.84 today. The 10-year US Government bond interest rate increased from 2.41% at the beginning of 2018 to 3.06% today (Graph 1). The flow of foreign capital into Emerging Markets which was very large in 2018, namely 101.16 billion US dollars, dropped sharply to only around 6.54 billion US dollars in 2018 (Graph 2). Likewise for Indonesia, the portfolio investment flow that was very large in 2018 to US $ 24.7 billion then suddenly came out until June 2018.

Grafik 3 : Imbal Hasil Surat Utang Pemerintah (% pa)

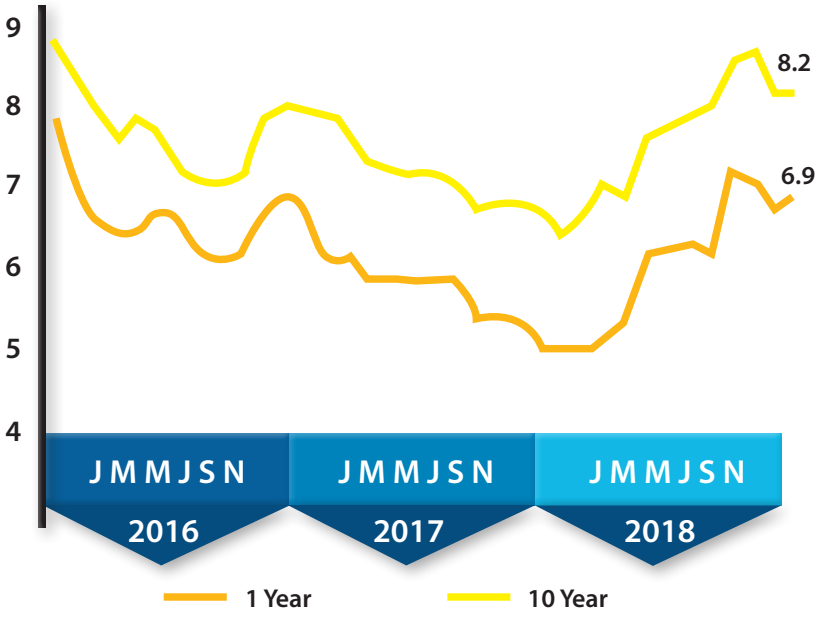

Sumber : CEIC

Grafik 4 : IDR/USD dan Akumulasi Arus Modal Masuk ke Portfolio, (12 bulan terakhir)

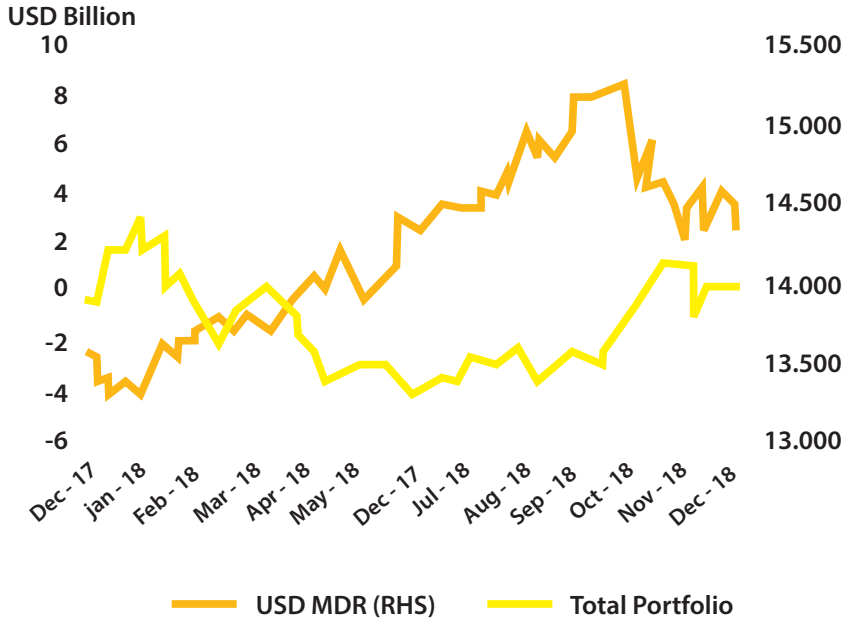

Sumber : CEIC

Di tengah perkembangan ekonomi global yang tidak kondusif tersebut, kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2018 cukup baik dengan stabilitas yang tetap terjaga dan momentum pertumbuhan yang berlanjut. Pertumbuhan ekonomi kami perkirakan mencapai sekitar 5,1% ditopang oleh kuatnya permintaan domestik yang tumbuh sekitar 5,5%. Investasi tumbuh kuat, yaitu sekitar 6,8%, didukung oleh tingginya investasi nonbangunan yang tumbuh sekitar 10,0% dan berlanjutnya kenaikan investasi bangunan sekitar 5,7%. Konsumsi rumah tangga juga tumbuh relatif tinggi, yaitu sekitar 5,2%, didukung oleh terjaganya daya beli dan meningkatnya program sosial Pemerintah. Ekspor secara riil tumbuh sekitar 6,9%. Akan tetapi tingginya impor yaitu sekitar 12,3% menyebabkan permintaan eksternal berkontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018.

In the midst of this unfavorable global economic development, the performance of the Indonesian economy in 2018 was quite good with sustained stability and a continuing momentum of growth. We expect economic growth to reach around 5.1%, supported by strong domestic demand, which grew by around 5.5%. Investment grew strong, at around 6.8%, supported by high non-construction investment which grew by around 10.0% and continued increase in construction investment by around 5.7%. Household consumption also grew relatively high, at around 5.2%, supported by sustained purchasing power and increased government social programs. Exports in real terms grew by around 6.9%. However, the high import, which is around 12.3%, causes external demand to contribute negatively to economic growth in 2018.

Secara spasial, kinerja pertumbuhan ekonomi yang membaik tercatat di sejumlah wilayah NKRI. Pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa tahun 2018 diperkirakan mencapai 5,7% didukung oleh kuatnya investasi dan konsumsi, serta membaiknya kinerja sektor manufaktur. Ekonomi wilayah Sumatera diperkirakan tumbuh 4,6% dengan dukungan ekspor khususnya kelapa sawit. Ekonomi di wilayah Sulawesi serta Maluku dan Papua diperkirakan tumbuh tinggi, yaitu masing-masing 6,8% dan 9,7%, didukung oleh sektor pertambangan. Sementara itu, ekonomi wilayah Bali dan Nusa Tenggara tumbuh 2,6% serta wilayah Kalimantan tumbuh 3,6% pada tahun 2018. Di samping faktor ekspor dan harga komoditas, perbedaan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah dipengaruhi pula oleh intensitas investasi, khususnya infrastruktur.

Spatially, the improved performance of economic growth was recorded in a number of NKRI regions. The economic growth of the Java region in 2018 is estimated to reach 5.7%, supported by strong investment and consumption, as well as the improving performance of the manufacturing sector. The economy of the Sumatra region is estimated to grow 4.6% with the support of exports, especially palm oil. The economy in the Sulawesi and Maluku and Papua regions is estimated to grow high, namely 6.8% and 9.7% respectively, supported by the mining sector. Meanwhile, the economy of Bali and Nusa Tenggara grew 2.6% and the Kalimantan region grew 3.6% in 2018. Besides export and commodity prices, differences in economic growth in various regions were also influenced by the intensity of investment, especially infrastructure.

Stabilitas sistem keuangan terjaga ditopang oleh permodalan perbankan yang kuat, risiko kredit yang terkendali, meningkatnya penyaluran kredit, dan likuiditas yang cukup. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/ CAR) perbankan relatif tinggi mencapai 22,9%, rasio likuiditas (AL/DPK) terjaga cukup sebesar 19,2%, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) tetap rendah yaitu sebesar 2,7% (*gross*) atau 1,2% (net). Dari fungsi intermediasi, pertumbuhan kredit pada September 2018 meningkat sebesar 12,7% (yoy), baik kredit modal kerja, investasi, maupun konsumsi, seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional. Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal, yaitu penerbitan saham (IPO dan rights issue), obligasi korporasi, *Medium Term Notes* (MTN), dan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) hingga September 2018 tercatat sebesar Rp168,1 triliun (*gross*). Perkembangan tersebut menunjukkan semakin membaiknya pembiayaan korporasi dari sumber-sumber domestik baik dari perbankan maupun pasar modal. Di sisi Bank Indonesia, kebijakan moneter fokus untuk menjaga stabilitas makro ekonomi, terutama nilai tukar Rupiah. Kenaikan suku bunga kebijakan moneter, BI 7 *Day Reverse-Repo Rate* (BI7DRR), sebesar 175 basis point menjadi 6,00% ditempuh untuk memperkuat daya tarik aset keuangan domestik sebagai langkah *pre-emptive* dan *aLeader-the curve* terhadap tren kenaikan suku bunga global ke depan. Kenaikan suku bunga tersebut juga sebagai bagian upaya koordinatif untuk menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman.

Financial system stability is maintained supported by strong banking capital, controlled credit risk, increased lending, and adequate liquidity. The banking capital adequacy ratio (CAR) was relatively high at 22.9%, maintained liquidity ratio (AL / TPF) of 19.2%, the ratio of non-performing loans (NPL) remained low at 2, 7% (gross) or 1.2% (net). From the intermediation function, credit growth in September 2018 increased by 12.7% (yoy), both working capital loans, investment and consumption, along with the improving national economic conditions. Economic financing through the capital market, namely the issuance of shares (IPO and rights issue), corporate bonds, Medium Term Notes (MTN), and Negotiable Certificates of Deposit (NCD) as of September 2018 was recorded at Rp168.1 trillion (gross). This development shows that corporate financing is getting better from domestic sources both from banks and the capital market. On the side of Bank Indonesia, monetary policy focuses on maintaining macroeconomic stability, especially the rupiah exchange rate. The increase in monetary policy rates, BI 7 Day Reverse-Repo Rate (BI7DRR), amounting to 175 basis points to 6.00% was taken to strengthen the attractiveness of domestic financial assets as a pre-emptive step and aLeader-the curve towards the global interest rate increase trend forward. The increase in interest rates was also part of a coordinative effort to reduce the current account deficit to a safe level.

Kebijakan Strategis

Kebijakan manajemen dalam mengelola operasional Bank Papua pada Tahun 2018 difokuskan pada upaya-upaya yang dilakukan untuk menghasilkan laba usaha yang optimal, juga diimbangi dengan langkah-langkah prudent yang mengacu pada kebijakan

Strategic Policy

Management policy in managing the operations of Bank Papua in 2018 is focused on efforts made to generate optimal operating profit, also balanced with prudent measures that refer to the regulatory policies issued by the Financial Services Authority (OJK)

regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia maupun instansi lain yang berhubungan dengan bisnis perbankan, maka manajemen Bank Papua menetapkan kebijakan antara lain :

1. **Komitmen dalam menurunkan *Non Performing Loan* (NPL)**

   Tingginya Non Performing Loan (NPL) memaksa bank harus membuat kebijakan dan strategy untuk menurunkan NPL. Kebijakan dan strategy yang dilakukan dikoordinir oleh Divisi Komersial dan Korporasi, Divisi Manajemen Risiko Bisnis, Divisi Kredit Khusus, Divisi Perencanan dan Pengembangan. Langkah strategis yang diambil manajemen diantaranya berhasil menurunkan NPL Net tahun 2018 menjadi 2,44% melakukan upaya penjualan asset/agunan debitur NPL untuk menurunkan nilai kredit, pembatasan pemberian kredit (*house limit*) yaitu: individu Rp50 Miliar dan group Rp75 Miliar; kecuali untuk kredit sindikasi infrastruktur, dan dalam memutus kredit selalu ada unit bisnis dan unit risiko bisnis, sehingga ada *check & balance*, termasuk pengaturan kewenangan serta keputusan *Full Committee*, serta fokus pembiayaan di Tanah Papua, dan lain-lain.

2. **Komitmen Terhadap Upaya Peningkatan Tingkat Kesehatan Bank**

   Tingkat kesehatan Bank merupakan suatu indikator operasional Bank Papua yang saat ini dilakukan apakah kondisinya sehat atau tidak, karena itu untuk penilaian tingkat kesehatan Bank (TKB) akan dilakukan perbaikan pada aspek yang nilainya diatas 2 (dua) yaitu *Good Corporete Governance* (GCG), sedangkan aspek lain seperti Likuiditas, Rentabilitas bertumbuh stabil dan upaya peningkatan setoran modal dari para pemegang saham. Berdasarkan *self assessment*, sampai dengan akhir tahun 2018, Tingkat Kesehatan Bank Papua adalah 2, yang berarti ini menunjukan bahwa Bank Papua dalam keadaan sehat.

3. **Komitmen untuk Meningkatkan *Know Your Customer* (KYC) dalam Penerapan Program APU dan PPT.**

   Bank diwajibkan untuk memiliki kecukupan kebijakan, praktek dan prosedur termasuk peraturan *Know Your Customer*/KYC yang ketat dengan menjunjung tinggi kode etik dan standar profesional serta mencegah pemanfaatan Bank baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam praktek kejahatan pencucian uang.

and Bank Indonesia and agencies other things related to banking business, the management of Bank Papua establishes policies including:

1. ***Commitment to reduce Non Performing Loans (NPL)***

   The high Non Performing Loan (NPL) forces banks to make policies and strategies to reduce NPLs. The policies and strategies are coordinated by the Commercial and Corporate Division, Business Risk Management Division, Special Credit Division, Planning and Development Division. Strategic steps taken by management include succeeding in reducing Net NPLs in 2018 to 2.44 % making efforts to sell NPL debtors / assets to reduce credit value, limiting credit (house limits), namely: individuals Rp50 Billion and group Rp75 billion; except for infrastructure syndication loans, and in deciding on loans there are always business units and business risk units, so that there are checks & balances, including regulation of authority and Full Committee decisions, and the focus of financing in Papua, and others.

2. ***Commitment to Efforts to Increase Bank Soundness***

   The soundness of the Bank is an operational indicator of Bank Papua which is currently carried out whether the condition is sound or not, therefore for the assessment of the Bank's soundness (TKB) improvements will be made to aspects that value above 2 (two), namely Good Corporate Governance (GCG), while other aspects such as Liquidity, Rentability are growing steadily and efforts to increase capital deposits from shareholders. Based on self assessment, up to the end of 2018, Bank Papua's Sound Level is 2, which means that this indicates that Bank Papua is in good health.

3. ***Commitment to Improve Know Your Customer (KYC) in the Implementation of AML and PPT Programs.***

   Banks are required to have sufficient policies, practices and procedures including strict Know Your Customer / KYC regulations by upholding the Code of Conducts and professional standards and preventing the use of the Bank intentionally or unintentionally in the practice of money laundering crimes.

Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan penerapan prinsip pengenalan nasabah adalah melaksanakan sosialisasi secara berkesinambungan serta membentuk tim pengkinian data nasabah Bank Papua.

4. Komitmen terhadap pengembangan budaya pengendalian risiko

Keberhasilan suatu perusahaan tidak saja diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh melainkan dapat dilihat dari sisi kepatuhan dan disiplin.

Kepatuhan dan kedisiplinan akan efektif dilakukan apabila diikuti dengan pemberian penghargaan bagi yang berprestasi dan pengenaan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran.

Sebagai upaya meningkatkan budaya kerjasama dalam lingkungan Bank Papua, pada Tahun 2018 telah diterapkan pengenaan sanksi yang tegas terhadap pegawai yang melanggar ketentuan sesuai peraturan tentang pelanggaran dan sanksi yang telah disusun. Sedangkan pegawai yang berprestasi akan diberi penghargaan berupa kenaikan gaji sebagaimana dimaksud dalam sistem penggajian berbasis kompetensi.

Dan Juga telah dibentuk kelompok Manajemen Risiko di Kantor Cabang dalam merencanakan dan melaksanakan identifikasi, pengukuran dan pengendalian risiko secara objektif atas ketaatan/kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur operasional bank (termasuk GCG, Manajemen Risiko, KYC, Hukum) secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa operasional Kantor Cabang berjalan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan OJK serta Bank Papua.

5. Komitmen terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Penghimpunan dana pihak ketiga semakin sengit diperebutkan oleh seluruh Bank yang beroperasional di tanah Papua, karena itu untuk tetap mempertahankan posisi *leader* dalam penghimpunan dana pihak ketiga, manajemen Bank Papua telah melaksanakan upaya penghimpunan DPK dengan mengefektifkan marketing/*funding officer*, rekruitmen tenaga pemasaran, memberikan *Special Rate* kepada nasabah, mengimplementasikan Transaksi Non Tunai Bank Papua untuk Pemerintah Daerah Provinsi, melakukan promosi Program *Canvasing, Open Counter* dan *Advertising*, memberikan kewenangan biaya promosi kepada

The effort that will be made to improve the application of the principle of customer recognition is to carry out continuous socialization and form a team to update the data on Bank Papua customers.

4. Commitment to the development of a risk control culture

The success of a company is not only measured by the amount of profits obtained but can be seen from the side of compliance and discipline.

Compliance and discipline will be effective if it is followed by giving awards for those who excel and impose sanctions for those who commit violations.

In an effort to improve the culture of cooperation in the environment of Bank Papua, in 2018 the imposition of strict sanctions on employees who violated the provisions in accordance with the regulations concerning violations and sanctions that have been implemented has been applied. Whereas employees who excel will be rewarded in the form of salary increases as referred to in the competency-based payroll system.

And a Risk Management group has also been formed at the Branch Office in planning and implementing identification, measurement and control of risk objectively on compliance with bank operational policies and procedures (including GCG, Risk Management, KYC, Law) effectively and efficiently to ensure that Branch Office operations run in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations and Bank Papua.

5. Commitment to increasing Third Party Funds (TPF)

The collection of third party funds is increasingly fiercely contested by all banks operating in the land of Papua. Therefore, to maintain the leader position in third party fundraising, the management of Bank Papua has implemented TPF collection efforts by streamlining marketing / funding officers, recruiting marketing personnel, and providing Special Rate to customers, implement Bank Papua Non-Cash Transactions for Provincial Governments, promote Canvasing, Open Counter and Advertising Programs, give promotion fee authority to each branch office to hold gathering communities with national, multinational companies and regional governments, establish

masing-masing kantor cabang guna menyelenggarakan *gathering community* dengan perusahaan-perusahaan nasional, multinasional dan pemerintah daerah, menjalin kerjasama dengan Mitra Kerja untuk menghimpun DPK Bank Papua, dan menetapkan *Sales / Account Officer* untuk masing-masing segmentasi pelayanan.

6. **Penguatan infrastruktur pengembangan bisnis Bank Papua.**

   Dalam pengembangan bisnis, manajemen telah memperkuat infrastruktur teknologi informasi dalam mendukung proses bisnis Bank Papua diantaranya melalui proses pembangunan *Electronic Loan System* (E-Los) yaitu suatu sistem yang akan digunakan dalam proses analisis kredit oleh Divisi Bisnis UMK dan Konsumer untuk dipergunakan dalam menganalisis Kredit konsumer, kredit UMK dan kredit program, sedangkan untuk Kredit Produktif sedang dalam proses perencanaan; Pembangunan *Data Warehouse / Management Information System* (MIS) Bank Papua, yaitu suatu media yang akan dapat digunakan untuk mendukung Divisi Manajemen Risiko Bank untuk pengelolaan profil risiko, Divisi Kepatuhan untuk keperluan pelaporan APU/PTT, Divisi Perencanaan Strategis untuk penyusunan dan *monitoring* Rencana Bisnis Bank (RBB); penyelenggaran Sistem Kliring Nasional (SKN) yang saat ini dikelola oleh Kantor Cabang oleh Divisi *Treasury*; Peningkatan *security* aplikasi dan jaringan; serta *Capacity planning bandwidth*.

Kinerja Bank Papua 2018

Kinerja keuangan Bank Papua dilihat dari analisis posisi keuangan untuk tahun 2018 secara umum mengalami peningkatan di beberapa kinerja utama dibandingkan tahun 2017. Jumlah aset Bank Papua untuk tahun 2018 10.08% menjadi sebesar Rp22.456.759 juta. Hal tersebut didorong oleh peningkatan Kas dan Giro pada Bank Indonesia dengan masing-masing 19,91% dan 12,24%. Selain itu, Giro pada bank lain-bersih sebesar 24,94% dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar 23,38%. Adapun jumlah kredit yang diberikan selama tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 6,60% menjadi sebesar Rp14.147.217 Juta dibandingkan tahun 2017 sebesar RpRp13.270.908 juta, yang didorong adanya peningkatan kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga. Total ekuitas meningkat 18,54% tercatat sebesar Rp3.170.867 juta dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp2.675.004 juta.

cooperation with Work Partners to collect Bank Papua Deposits, and assign Sales / Account Officers for each service segment.

6. ***Strengthening Bank Papua's business development infrastructure.***

   In business development, management has strengthened information technology infrastructure in supporting Bank Papua's business processes including through the development of the Electronic Loan System (E-Los), a system that will be used in the credit analysis process by the SME and Consumer Business Division to analyze consumer loans, MSE loans and program loans, while Productive Loans are in the planning process; Development of Bank Papua Data Warehouse / Management Information System (MIS), which is a media that can be used to support the Bank's Risk Management Division for managing risk profiles, Compliance Division for the purposes of APU / PTT reporting, Strategic Planning Division for preparation and monitoring of Bank Business Plans (RBB); holding the National Clearing System (SKN) which is currently managed by the Branch Office by the Treasury Division; Improved application and network security; and bandwidth capacity planning.

Performance of the Bank Papua 2018

The financial performance of Bank Papua seen from the analysis of financial position for 2018 has generally increased in several key performance compared to 2017. The total assets of Bank Papua for 2018 are 10.08% to Rp22,456,759 million. This was driven by an increase in Cash and Current Accounts with Bank Indonesia with 19.91% and 12.24% respectively. In addition, current accounts with other banks were 24.94% and placements with Bank Indonesia were 23.38%. The amount of loans granted during 2018 also increased by 6.60% to Rp14,147,217 million compared to 2017 amounting to Rp13,270,908 million, which was driven by an increase in lending to third parties. Total equity increased by 18.54%, recorded at Rp3,170,867 million compared to 2017 amounting to Rp2,675,004 million.

Adapun jumlah pendapatan bunga bersih menurun 7,79% sebesar menjadi Rp2.116.174 juta. Sedangkan untuk pendapatan non operasional meningkat tajam menjadi Rp138,254 juta dari tahun sebelumnya yang hanya Rp18.052 juta. Beban bunga bersih menurun 8,48% sebesar menjadi Rp 1,541,013 juta, sedangkan untuk pendapatan operasional selain bunga mengalami penurunan sebesar 10.40% menjadi Rp(1,395,474) juta. Akibat peningkatan pendapatan non operasional dan penurunan CKPN serta beban bunga dan operasional, maka Laba sebelum pajak pun meningkat tajam sebesar 96,55% menjadi Rp283.793 juta.

The total net interest income decreased by 7.79% to become Rp2,116,174 million. Whereas for non-operating income, it rose sharply to Rp138,254 million from the previous year which was only Rp18,052 million. Net interest expense decreased 8.48% to become Rp1,541,013 million, while for non-interest operating income decreased by 10.40% to Rp(1,395,474) million. As a result of the increase in non-operational income and a decrease in CKPN and interest and operational expenses, the profit before tax also increased sharply by 96.55% to Rp283,793 million.

Sepanjang tahun 2018, tingkat solvabilitas Bank Papua yang tercermin dari indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam memenuhi kecukupan modal dalam menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi Bank adalah sebesar 22,21% lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 sebesar 17,99%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Papua memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi semua kewajibannya melalui kecukupan modal yang dimiliki. Sedangkan rasio kredit bermasalah (NPL) net mencapai sebesar 2,44% menurun dibandingkan NPL tahun 2017 sebesar 3,79%. Dilihat dari segi likuiditas untuk tahun 2018, indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Papua adalah 78,90% lebih rendah dibandingkan tahun 2017 sebesar 80,12% dimana semakin rendah LDR mengindikasikan bahwa Bank Papua dalam keadaan liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Throughout 2018, the level of solvency of Bank Papua reflected in the indicator of Capital Adequacy Ratio (CAR) in meeting capital adequacy in accommodating possible loss risks faced by the Bank was 22.21% higher than in 2017 of 17.99%. This shows that Bank Papua has sufficient capacity to pay off all of its obligations through the capital adequacy. While the ratio of non-performing loans (NPL) net reached 2.44%, down from the NPL in 2017 of 3.79%. In terms of liquidity for 2018, the indicator of Bank Papua's Loan to Deposit Ratio (LDR) is 78.90% lower than 2017 at 80.12% where the lower LDR indicates that Bank Papua is in a liquid state with excess funding capacity ready for loan.

Adapun kinerja profitabilitas, Bank Papua tetap menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan kinerja *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Untuk tahun 2018, pencapaian ROA sebesar 1,24% meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,61%. Nilai ROE sebesar 7,65% lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,37%. NIM sebesar 6,82% lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,16% dan rasio BOPO mencapai sebesar 87,77% lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 94,35%.

As for the performance of profitability, Bank Papua still shows positive results. This is indicated by the performance of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) and the ratio of Operational Expenses to Operating Income (OEOI). For 2018, achieving ROA of 1.24% increased compared to the previous year of 0.61%. ROE value is 7.65% greater than the previous year of 4.37%. NIM was 6.82% smaller than the previous year at 7.16% and the OEOI ratio reached 87.77% better than the previous year at 94.35%.

Tantangan dan Kendala yang Dihadapi

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank Papua tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi sepanjang tahun 2018, diantaranya kendala Sumber Daya Manusia yang handal, kondisi geografis, jaringan kantor, regulasi, teknologi, serta persaingan dan *trend* yang terjadi di masyarakat.

Challenges and Constraints Faced

In carrying out business activities, Bank Papua is inseparable from the various challenges and obstacles faced throughout 2018, including the constraints of reliable Human Resources, geographical conditions, office networks, regulations, technology, and competition and trends that occur in the community.

Kesiapan Sumber Daya Manusia yang matang dengan latar belakang pendidikan yang lebih baik akan berdampak pada peningkatan kinerja pegawai yang akan memberi dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha Bank Papua. Masih terjadinya *Fraud*, lemahnya pemahaman tentang penting pelaksanaan GCG, belum maksimalnya pelayanan kepada nasabah, dan penempatan pegawai yang belum sesuai persyaratan jabatan adalah beberapa kendala yang masih sering dihadapi oleh Bank Papua.

Readiness of mature Human Resources with a better educational background will have an impact on improving employee performance which will have a positive impact on improving the business performance of Bank Papua. The occurrence of fraud, the lack of understanding of the importance of GCG implementation, not yet maximum service to customers, and the placement of employees who have not matched job requirements are some of the obstacles that are still often faced by Bank Papua.

Kondisi geografis dan kondisi alam yang cukup bervariasi di wilayah Papua juga memberikan biaya operasional yang besar bagi Bank Papua, sehingga menyulitkan untuk pengembangan dan pengendalian dari kantor pusat. Kondisi ini pula yang mengakibatkan layanan jaringan kantor menjadi terbatas.

Geographical conditions and quite varied natural conditions in the Papua region also provide large operational costs for Bank Papua, making it difficult for the development and control of the Leader office. This condition also results in limited office network services.

Regulasi Menteri Dalam Negeri yang memperbolehkan dana Pemerintah Daerah diperbolehkan atau tidak dilarang untuk dikelola melalui bank umum lainnya selain Bank Daerahnya, serta ketentuan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam hal transparansi pengelolaan bank akan berdampak kepada semakin tingginya informasi masyarakat terhadap sebuah bank untuk menjadi pilihan. Hal ini mengakibatkan pergeseran pangsa pasar Bank Papua terutama dalam hal penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK).

The Regulation of the Minister of Home Affairs which allows Local Government funds to be allowed or not is prohibited from being managed through other commercial banks other than the Regional Bank, as well as the provisions of Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK) in terms of transparency in bank management, a bank to be chosen. This has resulted in a shift in the market share of Bank Papua, especially in terms of collecting Third Party Funds (TPF).

Dari segi teknologi sistem, baik untuk *Core Banking*, Pelayanan Gangguan, Perangkat dan sarana pendukung teknologi terkait produk masih memerlukan pembenahan/perbaikan. Selain pengembangan bisnis berbasis Teknologi Informasi masih terbatas, juga terkendala dengan sistem teknologi perbankan yang masih dalam tahap pengembangan sehingga dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan dan pengembangan produk dari segi teknologi masih tertinggal dari para bank pesaing dan lembaga keuangan lainnya.

In terms of system technology, both for Core Banking, Interference Services, technology supporting devices and products related to the product still need improvement. In addition to information technology-based business development is still limited, it is also constrained by the banking technology system that is still in the development stage so that the fulfillment of service needs and product development in terms of technology still lags behind those of competing banks and other financial institutions.

Dan kendala yang lainnya adalah perkembangan dan pola hidup masyarakat yang bertumbuh semakin pesat menjadi suatu tantangan bagi bank untuk mengikuti perkembangan dan pola hidup masyarakat yang terus dinamis. Masyarakat semakin kritis dalam melihat dan menilai dunia perbankan. Perang tarif suku bunga untuk penghimpunan dana dan penyaluran dana, serta program-program pemberian hadiah secara langsung dari bank pesaing untuk memperebutkan nasabah/debiturnya.

And the other obstacle is the development and lifestyle of people who are growing rapidly becoming a challenge for banks to keep up with the development and lifestyle of people who continue to be dynamic. The community is increasingly critical in seeing and evaluating the world of banking. War on interest rates for fund raising and fund disbursement, as well as programs for giving prizes directly from competing banks to fight over customers / debtors.

Prospek Usaha

Ke depan, prospek ekonomi Indonesia akan semakin membaik dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dan stabilitas yang tetap terjaga. Di tengah perkiraan ekonomi global yang tumbuh melandai, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 diperkirakan tetap meningkat hingga mencapai kisaran 5,0-5,4%. Membaiknya pertumbuhan ekonomi didukung oleh tetap kuatnya permintaan domestik baik konsumsi maupun investasi, sementara kinerja net ekspor membaik dengan berlanjutnya peningkatan ekspor dan menurunnya pertumbuhan impor.

Arah kebijakan moneter yang *pre-emptive* dan *aLeader-the curve* akan dipertahankan pada tahun 2019. Kebijakan suku bunga akan terus dikalibrasi sesuai perkembangan ekonomi domestik dan global untuk memastikan inflasi terkendali sesuai sasaran dan nilai tukar Rupiah stabil sesuai fundamentalnya. Stabilisasi nilai tukar Rupiah dilakukan dengan terus mendorong semakin efisiennya mekanisme pasar, tanpa mengurangi keperluan intervensi ganda apabila diperlukan khususnya dalam kondisi pasar yang mendapat tekanan. Kecukupan cadangan devisa akan terus dijaga, dan kerja sama bilateral dengan bank sentral dan kerja sama keuangan regional akan terus diperkuat. Termasuk kerja sama dalam memperluas penggunaan mata uang lokal dalam transaksi perdagangan dan investasi bilateral di kawasan. Kecukupan likuiditas pasar uang dan perbankan akan tetap dijaga baik melalui operasi moneter maupun *assesment* dari waktu ke waktu mengenai ketersediaan likuiditas baik di pasar uang maupun di ekonomi.

Di samping itu dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur, baik melalui APBN, APBD dan swasta diharapkan dapat mengembangkan potensi ekonomi Provinsi Papua dan Papua Barat, yang pada gilirannya mempercepat angka pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan penyaluran kredit Bank Papua.

Manajemen Risiko

Beberapa program penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan Bank Papua adalah dengan melakukan identifikasi, pengukuran dan pengendalian terhadap produk dan aktifitas baru bank, juga telah mengembangkan sebuah program sistem informasi manajemen risiko bank dan profil risiko bank yang dapat menyajikan data dan informasi yang berguna sebagai *early warning system* dalam upaya mitigasi risiko yang melekat pada setiap produk atau aktivitas.

Business Prospect

Looking aLeader, the outlook for the Indonesian economy will improve with higher growth and maintained stability. Amid the sloping global economic forecast, Indonesia's economic growth in 2019 is expected to continue to increase to reach the range of 5.0-5.4%. Improved economic growth was supported by continued strong domestic demand for both consumption and investment, while net export performance improved with continued increase in exports and declining import growth.

Pre-emptive and aLeader-the curve monetary policy directions will be maintained in 2019. The interest rate policy will continue to be calibrated according to domestic and global economic developments to ensure inflation is controlled according to the target and the Rupiah exchange rate is stable according to its fundamentals. Rupiah exchange rate stabilization is carried out by continuing to encourage more efficient market mechanisms, without reducing the need for multiple interventions if needed, especially in the stressed market conditions. The adequacy of foreign exchange reserves will continue to be maintained, and bilateral cooperation with the central bank and regional financial cooperation will continue to be strengthened. Including cooperation in expanding the use of local currency in bilateral trade and investment transactions in the region. Adequacy of money market and banking liquidity will be maintained both through monetary operations and assessments from time to time regarding the availability of liquidity both in the money market and in the economy.
In addition, with the increase in infrastructure development, both through the APBN, APBD and the private sector are expected to develop the economic potential of the Provinces of Papua and West Papua, which in turn accelerates the rate of growth of Third Party Funds and lending to Bank Papua.

Risk Management

Some of the risk management implementation programs implemented by Bank Papua are by identifying, measuring and controlling new bank products and activities, also developing a bank risk management information system program and a bank risk profile that can present data and information that is useful as an early warning system in an effort to mitigate the risks inherent in each product or activity.

Dalam pelaksanaannya, Bank Papua senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengelola segala jenis risiko sebagai wujud komitmen Bank Papua dalam menjalankan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik. Kerangka kerja dan Tata Kelola Perusahaan manajemen risiko Bank Papua menggunakan Pendekatan Pertahanan Tiga Lapis (*three layers of defence*), yaitu:

1. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Pemantau Risiko, dan Komite Audit.
2. Dewan Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui Komite Manajemen Risiko, Komite ALCO, dan komite Kredit.
3. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama unit bisnis dan unit kerja kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko dan pengendalian risiko.

In its implementation, Bank Papua always prioritizes the principle of prudence in managing all types of risks as a manifestation of Bank Papua's commitment in carrying out good corporate governance practices. Bank Papua's risk management framework and governance uses the three layers of defense, namely:

1. *The Board of Commissioners carries out the risk oversight function through the Risk Oversight Committee and the Audit Committee.*
2. *The Board of Director carries out the risk policy function through the Risk Management Committee, the ALCO Committee and the Credit committee.*
3. *At the operational level, the Risk Management Unit together with business units and compliance work units perform risk identification functions, risk measurement, risk mitigation and risk control.*

Komitmen Membangun Aset Sumber Daya Manusia

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Bank Papua dilakukan dengan mengusung konsep bahwa seluruh pegawai merupakan aset berharga yang menentukan produktivitas kinerja Bank Papua. Untuk itu, Bank Papua secara berkesinambungan melakukan penyempurnaan kebijakan Sumber Daya Manusia, antara lain terkait pengembangan kompetensi pegawai, evaluasi hubungan industrial, dan kebijakan terkait rekrutmen.

Bank Papua terus berupaya menjaga komitmen dalam memperlakukan seluruh pegawai sebagai aset berharga dengan membuat perencanaan matang terhadap kebutuhan pegawai yang diselaraskan dengan pertumbuhan bisnis. Adapun perencanaan kebutuhan pegawai Bank Papua dilakukan melalui proses sesuai dengan kebutuhan Sumber Daya Manusia pada tahun berjalan, dengan didasarkan pada jumlah kebutuhan untuk memenuhi pengembangan struktur organisasi, jumlah sumber daya manusia yang pensiun, yang meninggal, yang di PHK, dan yang mengundurkan diri dan berdasarkan analisa beban kerja, sehingga antara penambahan dengan kebutuhan tidak terjadi *missmacth* dan selalu terjaga kuotanya

Agar terciptanya tenaga-tenaga Sumber Daya Manusia yang handal dan kompeten dalam mempertahankan dan mengembangkan Bank Papua. Bank Papua dalam melaksanakan program diklat tidak hanya mengupayakan peningkatan kompetensi, namun juga mendorong program karier pegawai

Commitment to Building Human Resources Assets

Bank Papua Human Resource Management is carried out by carrying out the concept that all employees are valuable assets that determine the performance productivity of Bank Papua. To that end, Bank Papua continually refines the policies of Human Resources, including related to employee competency development, evaluation of industrial relations, and policies related to recruitment.

Bank Papua continues to strive to maintain its commitment to treat all employees as valuable assets by making careful planning of employee needs that is aligned with business growth. The planning of the needs of employees of Bank Papua is carried out through a process in accordance with the needs of Human Resources in the current year, based on the number of needs to meet the development of organizational structures, the number of retired human resources, those who are laid off, and those who resign and are based on workload analysis, so that there is no mismatch between additions and needs and always keep the quota

In order to create human resources that are reliable and competent in maintaining and developing the Bank Papua. Bank Papua in implementing the education and training program not only strives to improve competence, but also encourages employee career programs through tiered education through the Staff Development

melalui jalur pendidikan berjenjang melalui Staff *Development* Program (SDP) dan Manajemen *Development* Program (MDP) yang dilakukan setiap tahun.

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial

Manajemen melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR) secara terintegrasi melibatkan berbagai unsur masyarakat, lingkungan dan juga internal Perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menjamin terciptanya keseimbangan antara manfaat dari hasil operasional secara bisnis Perusahaan maupun secara sosial dan ekonomi bagi kepentingan masyarakat melalui program-program tanggung jawab sosial Perusahaan.

Kegiatan CSR yang telah dilakukan sepanjang tahun 2018 pada garis besarnya terdiri atas : 1 program Bina Lingkungan yang meliputi: bidang keagamaan, Bidang pendidikan, Bidang olahraga, bidang kesehatan, bidang lingkungan, bidang sosial; dan 2) program kemitraan. Realisasi anggaran CSR yang telah dikeluarkan Bank Papua selama tahun 2018 adalah sebesar Rp2.955 juta atau 59,09% dari anggaran. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan total realisasi anggaran CSR Tahun 2017 yakni sebesar Rp1.440 juta.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Implementasi GCG merupakan suatu keharusan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Bank kepada publik dan seluruh pemangku kepentingan lainnya. Implementasi GCG di Bank Papua dipandang sebagai suatu sistem pengelolaan bank yang mencerminkan hubungan yang sinergis antara organ dalam perusahaan dengan segenap pemangku kepentingan sehingga dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) tidak hanya bagi Bank Papua namun juga bagi segenap pemangku kepentingan.
Guna menyempurnakan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank Papua secara berkala melakukan penilaian GCG mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/ SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum. Hasil *self-assessment* GCG tahun 2018 menghasilkan peringkat komposit 2 dengan predikat "**Baik**", dimana pemenuhan praktek Tata Kelola Perusahaan cukup memadai namun masih perlu perbaikan cukup signifikan yang memerlukan perhatian dari manajemen Bank Papua. Untuk itulah, Direksi meminta segenap jajaran dan insan Bank Papua untuk terus meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan di setiap jenjang organisasi dengan meningkatkan aspek manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

Program (SDP) and Management Development Program (MDP) that is conducted annually.

Implementation of Social Responsibility

Management implements a variety of Corporate Social Responsibility (CSR) programs in an integrated manner involving various elements of society, the environment and also the Company's internal. This is intended to further ensure the balance between the benefits of the operational results of the Company's business and socially and economically for the benefit of the community through the Company's social responsibility program.

CSR activities that have been carried out throughout 2018 on the outline consist of : 1) Community Development program which includes: the field of religion, the field of education, the field of sports, the health sector, the field of environment, the social field; and 2) partnership programs. The realization of the CSR budget that has been issued by Bank Papua during 2018 amounted to Rp2,955 million or 59.09%of the budget. This amount is higher than the total realization of the 2017 CSR budget, which amounted to Rp1,440 million.

Implementation of Corporate Governance

GCG implementation is a must to maintain transparency and accountability in managing the Bank to the public and all other stakeholders. GCG implementation at Bank Papua is seen as a bank management system that reflects a synergy relationship between internal organs and all stakeholders so that it can create added value not only for Bank Papua but also for all stakeholders.
*In order to perfect the practice of good corporate governance, Bank Papua periodically conducts GCG assessments referring to the Financial Services Authority Circular No. 13 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks. The results of the 2018 GCG self-assessment produced a composite rating of 2 with the title "**Good**", where the fulfillment of good corporate governance practices was still sufficient but still needed significant improvements that require attention from the management of Bank Papua. For this reason, the Board of Director asks all levels of staff and employees of Bank Papua to continuously improve the quality of the implementation of corporate governance at every level of the organization by improving the aspects of risk management and internal control systems.*

Implementasi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) terus diupayakan menyatu dalam proses bisnis yang dijalankan, mulai dari tahap perencanaan hingga eksekusi dan evaluasi, dan selalu dibatasi oleh pengelolaan manajemen risiko, yang akan terus ditingkatkan penerapannya. Bank Papua juga menyakini bahwa implementasi GCG akan mendorong dan menciptakan kesinambungan bisnis dalam jangka panjang. Untuk itulah, implementasi GCG perlu terus dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis di masa mendatang.

Selama tahun 2018, Bank Papua terus berupaya meningkatkan kualitas implementasi GCG dengan menindaklanjuti beberapa rekomendasi sesuai hasil *assessment* dan masukan seluruh pemangku kepentingan.

Fungsi dan Peran Dewan Komisaris

Bank Papua telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 23 POJK No.55/POJK.03/2016 tentang jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris, bahwa Bank wajib memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang Komisaris. Sampai dengan tahun 2018, Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank Papua berjumlah 4 (empat) orang dengan perbandingan komposisi antara Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen adalah 50% : 50%. Jumlah Dewan Komisaris telah memperhatikan kebutuhan dan kompleksitas usaha Perseroan, unsur keberagaman keahlian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman serta tidak membedakan gender. Komposisi Dewan komisaris tersebut telah menunjukkan komposisi yang cukup ideal dikarenakan adanya perimbangan antara Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen. Keragaman dari latar belakang Dewan Komisaris diperlukan untuk menunjang efektivitas tugas pengawasan Dewan Komisaris.

Fungsi dan Peran Direksi

Jumlah Direksi Bank Papua sebagai Perusahaan Publik mengacu kepada ketentuan Peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana berdasarkan Pasal 4 POJK No.55/POJK.03/2016 tentang jumlah, komposisi, kriteria, dan independensi Direksi, menyatakan bahwa bank wajib memiliki anggota Direksi dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang. Sampai akhir tahun 2018, Direksi Bank Papua terdiri atas 5 (lima) orang. Keberagaman latar belakang kompetensi Direksi diharapkan dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin kompleks dihadapi Perseroan, sehingga keputusan yang dihasilkan menjadi suatu keputusan yang telah mempertimbangkan segala aspek yang terkait.

The implementation of the principles of good corporate governance (GCG) continues to be integrated into the business processes carried out, starting from the planning to execution and evaluation stages, and is always limited by the management of risk management, which will continue to be improved. Bank Papua also believes that the implementation of GCG will encourage and create business continuity in the long term. For this reason, GCG implementation needs to be carried out continuously and systematically in the future.

During 2018, Bank Papua continued its efforts to improve the quality of GCG implementation by following up on several recommendations according to the assessment results and input from all stakeholders.

Function and Role of the Board of Commissioners

Bank Papua has fulfilled the provisions stipulated in Article 23 POJK No.55 / POJK.03 / 2016 concerning the number, composition, criteria and independence of the Board of Commissioners, that Banks are required to have at least 3 (three) Commissioners. Until 2018, the number of members of the Board of Commissioners of Bank Papua amounts to 4 (four) people with a composition ratio between Independent Commissioners and Non-Independent Commissioners is 50%: 50%. The number of the Board of Commissioners has taken into account the needs and complexity of the Company's business, elements of diversity in expertise, educational background, and experience and does not distinguish gender. The composition of the Board of Commissioners has shown an ideal composition due to the balance between the Independent Commissioner and the Non-Independent Commissioner. The diversity of the Board of Commissioners 'background is needed to support the effectiveness of the Board of Commissioners' supervisory duties.

Functions and Roles of Board of Director

The number of Board of Director of Bank Papua as a Public Company refers to the provisions of the applicable legislation, which based on Article 4 POJK No.55 / POJK.03 / 2016 concerning the number, composition, criteria and independence of the Board of Director, states that banks must have members of the Board of Director with the number of at least 3 (three) people. Until the end of 2018, the Board of Director of Bank Papua consists of 5 (five) people. The diversity of the Board of Director' competency backgrounds is expected to provide an alternative solution to an increasingly complex problem faced by the Company, so that the resulting decision becomes a decision that has considered all related aspects.

Partisipasi Pemangku Kepentingan

Perseroan mempunyai beberapa kebijakan/peraturan yang pada intinya memberikan perlindungan kepada para pemangku kepentingan dan tidak terbatas pada pemegang saham Bank Papua. Perlindungan itu antara lain dalam bentuk:

1. **Strategi Anti Fraud**
   Untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan dilakukan secara legal, prudent, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank Papua telah memiliki kebijakan Strategi Anti *Fraud*. Penerapkan Strategi Anti *Fraud* yang dilakukan Bank saat ini merupakan pelaksanaan atas diterbitkannya Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 dan Surat Keputusan Direksi Nomor: 02.A /DIR BPD/II/2017, tanggal: 07 Februari 2017 perihal Standar Operasional Prosedur Pencegahan Anti *Fraud*. Melalui unit Satuan Kerja Anti *Fraud*, maka penerapan Strategi Anti *Fraud* diwujudkan oleh manajemen Bank sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam mengendalikan *Fraud* yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian *Fraud* yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal Bank.
2. **Proses Pengadaan Barang dan Jasa**
   Terkait dengan kegiatan pengadaan, Bank Papua telah memiliki kebijakan tentang seleksi Penyedia Barang dan Jasa (vendor) untuk memastikan agar Bank Papua memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan berkualitas. Kriteria seleksi vendor ditinjau secara periodik sebagai landasan seleksi menjadi rekanan. Kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor di Bank Papua diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Papua, 15/DIR-BPD/IV/2017 tentang Perubahan Kedua atas Surat Keputusan Direksi Nomor: 15/DIR-BPD/II/2013 tentang Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa Setiap kegiatan seleksi pemasok atau vendor untuk pengadaan barang atau jasa, maka Pejabat Pembuat Komitmen di Bank akan membuat Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang berisikan latar belakang, maksud dan tujuan, dasar hukum, sumber pendanaan, jangka waktu pelaksanaan, dan spesifikasi teknis, dan pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau vendor.
3. **Nasabah**
   Pemangku kepentingan lainnya adalah Nasabah dari Bank Papua. Untuk itu, Bank Papua menyusun kebijakan guna menjaga kepentingan nasabah yang ditetapkan dalam *Standar Operational Prosedur* (SOP) Pengelolaan Pengaduan Nasabah dan Kebijakan yang mengharuskan di dalam setiap pemberian layanan produk dan/ atau jasa memperhatikan

Stakeholder Participation

The Company has several policies / regulations which essentially provide protection to stakeholders and are not limited to Bank Papua shareholders. Protection includes in the form of:

1. ***Anti-Fraud Strategy***
   To ensure that the Company's business activities are carried out legally, prudently and in accordance with the good governance principles, Bank Papua has an Anti-Fraud Strategy policy. The implementation of the Anti-Fraud Strategy carried out by the Bank is currently the implementation of the issuance of Bank Indonesia Circular Letter No.13 / 28 / DPNP dated 9 December 2011 and Board of Director Decree Number: 02.A / DIR BPD / II / 2017, dated: 07 February 2017 Regarding the Operational Standards for Anti-Fraud Prevention Procedures. Through the Anti-Fraud Work Unit unit, the implementation of the Anti-Fraud Strategy is realized by the Bank's management as a form of the company's commitment in controlling fraud that is implemented in the form of a Fraud control system that is part of the Bank's internal control system.
2. ***Procurement of Goods and Services***
   Related to procurement activities, Bank Papua has a policy on the selection of Goods and Services Providers (vendors) to ensure that Bank Papua obtains the goods or services needed at competitive and quality prices. Vendor selection criteria are reviewed periodically as a basis for selection to become partners. The policy regarding the selection of suppliers or vendors at Bank Papua is regulated in the Decree of the Board of Director of Papua Regional Development Bank,Ltd., 15 / DIR-BPD / IV / 2017 concerning Second Amendment to Board of Director Decree Number: 15 / DIR-BPD / II / 2013 concerning Guidelines for Procurement of Goods and Services for each supplier or vendor selection activity for the procurement of goods or services. Then the Commitment Making Officer at the Bank will make a Terms of Reference (KAK) containing the background, intent and purpose, legal basis, funding source, implementation period, and technical specifications, and fulfill the rights relating to suppliers or vendors.
3. ***Customer***
   Other stakeholders are Customers from Bank Papua. For this reason, Bank Papua develops a policy to safeguard customer interests stipulated in the Customer Complaints Management Standard Procedure (SOP) and a policy that requires that every service product and / or service be paid attention to customer rights as stipulated in the provisions of PBI Number 10 / 10 /

hak-hak nasabah sebagaimana diatur dalam ketentuan PBI Nomor 10/10/PBI/2008 tentang Perubahan atas PBI Nomor 7/7/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah maka pelaksanaan kewajiban Pelaporan Penanganan Pengaduan Nasabah disampaikan Bank Papua ke Bank Indonesia secara periodik triwulanan melalui mekanisme Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU).

4. ***Whistle-blowing system***
   Whistle-blowing system (WBS) di Bank Papua diimplementasikan melalui aplikasi WBS yang menjadi sarana penyampaian laporan pengaduan *fraud* atau indikasi *fraud*, baik dari pegawai maupun rekanan kepada Direksi sebagai sarana pengendalian internal di lingkungan Bank Papua.

PBI / 2008 concerning Amendments to PBI Number 7/7 / PBI / 2005 dated January 20, 2005 concerning Customer Complaint Settlement, the implementation of obligations of Customer Complaint Handling Reporting is submitted periodically to Bank Indonesia on a quarterly basis through the mechanism of Commercial Bank Leader Office Reports (LKPBU).

4. ***Whistle-blowing system***
   The Whistleblowing system (WBS) at Bank Papua is implemented through the WBS application which is a means of delivering complaints reports or indications of fraud, both from employees and partners to the Board of Director as an internal control facility within the Bank Papua environment.

Keterbukaan Informasi

Bank Papua telah memanfaatkan Teknologi Informasi secara luas sebagai media keterbukaan informasi melalui penggunaan situs web Bank Papua dan sarana teknologi lainnya seperti SMS Banking, Mobile Banking, Instagram, dan Facebook.

Laporan Tahunan Bank Papua juga telah mengungkapkan berbagai informasi penting termasuk informasi kepemilikan saham, khususnya informasi mengenai Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perseroan.

Information Disclosure

Bank Papua has made extensive use of Information Technology as a medium of information disclosure through the use of Bank Papua's website and other technological facilities such as SMS Banking, Mobile Banking, Instagram and Facebook.

The Annual Report of Bank Papua has also revealed various important information including information on share ownership, especially information regarding Shareholders who own 5% or more shares of the Company.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam melaksanaan tugas kepengurusannya, Direksi juga dibantu oleh Komite di bawah Direksi yaitu :

1. Komite *Asset & Liability Committee* (ALCO)
   Merupakan komite yang membantu Direksi dalam memberikan petunjuk pengelolaan aktiva dan kewajiban Perseroan dengan memperhitungkan risiko tingkat bunga, risiko nilai tukar, risiko posisi dan risiko likuiditas, serta mematuhi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, melakukan fungsi *Asset and Liabilities Management* (ALMA) yang dapat meliputi *liquidity management*, *gap management*, *forex management*, *earning and investment management* dengan mengevaluasi perkembangan dan prospek indikator-indikator ekonomi dan dampaknya kepada posisi Bank Papua; menghitung *cost of funds*, menetapkan *base lending rate* dan bunga giro, tabungan dan deposito; dan menetapkan *internal funds transfer price*. Selama tahun 2018, telah melaksanakan 12 kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Performance Evaluation Committee Under Board of Director

In carrying out its management duties, the Board of Director are also assisted by Committees under the Board of Director, namely:

1. *Asset & Liability Committee (ALCO)*
   It is a committee that assists the Board of Director in providing guidance on managing assets and liabilities of the Company by calculating interest rate risk, exchange rate risk, position risk and liquidity risk, as well as complying with Bank Indonesia and the Financial Services Authority regulations, which carry out the function of Asset and Liabilities covering liquidity management, gap management, forex management, earnings and investment management by evaluating the development and prospects of economic indicators and their impact on the position of Bank Papua; calculate the cost of funds, set the base lending rate and interest on demand deposits, savings and time deposits; and sets the internal funds transfer price. During 2018, it has held 12 meetings and has carried out its duties well.

2. Komite Manajemen Risiko
   Merupakan komite yang membantu Direksi dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan aktiva dan pasiva dalam berbagai macam kegiatan perbankan yang mengandung tingkat risiko termasuk untuk mengidentifikasi seluruh risiko yang berasal dari segenap kegiatan usaha unit-unit bisnis Perseroan, menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko menetapkan kebijakan pengendalian risiko, dan memonitor dampak dari implementasi kebijakan dan strategi terhadap parameter risiko tertentu secara berkala. Selama tahun 2018, telah melaksanakan 4 kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
3. Komite Kebijakan Perkreditan
   Merupakan komite yang membantu Direksi dalam menetapkan usulan kebijakan, sistem manajemen dan prosedur kredit, menetapkan besarnya *loan risk premium* per produk dan sektoral serta menetapkan batas tertinggi tarif bunga kredit, menetapkan *portfolio/ exposure/sectoral limit* untuk masing-masing industri dan menetapkan alat pengukuran dan pengendalian risiko kredit dan batasannya. Selama tahun 2018, belum melaksanakan rapat.
4. Komite Teknologi Informasi
   Merupakan komite yang berfungsi untuk mengelola risiko operasional yang berhubungan dengan teknologi (risiko teknologi) melalui perumusan dan penetapan kebijakan/ strategi pengembangan serta pengelolaan sistem teknologi informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan unit-unit dan menyesuaikan dengan tuntutan kepuasan nasabah dan pasar. Selama tahun 2018, telah melaksanakan 2 kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
5. Komite Pertimbangan Pegawai
   Merupakan komite yang membantu Direksi dalam memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi mengenai tindaklanjut penetapan sanksi kepada pegawai yang terbukti lalai atau melanggar ketentuan yang berlaku, usulan nominasi pegawai yang akan dipromosi maupun mutasi berdasarkan persyaratan dan kompetensi jabatan, pertimbangan kepada Direksi mengenai keberatan dan/atau peninjauan kembali yang diajukan oleh pegawai atas sanksi yang dijatuhkan kepadanya dan pertimbangan kepada Direksi mengenai rehabilitasi sanksi bagi pegawai. Selama tahun 2018, telah melaksanakan 4 kali rapat dan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

2. *Risk Management Committee*
   Is a committee that assists the Board of Director in establishing policies relating to asset and liability management in various types of banking activities that contain risk levels including identifying all risks originating from all business activities of the Company's business units, establishing risk management policies and strategies establishing control policies risk, and periodically monitor the impact of the implementation of policies and strategies on certain risk parameters. During 2018, it has held 4 meetings and carried out its duties well.

3. *Credit Policy Committee*
   Is a committee that assists the Board of Director in setting policy proposals, management systems and credit procedures, sets the amount of loan risk premium per product and sector and sets the highest credit interest rate, sets the portfolio / exposure / sectoral limit for each industry and sets measurement tools and controlling credit risk and its limits. During 2018, haven't held a meeting.

4. *Information Technology Committee*
   It is a committee that functions to manage operational risk related to technology (technology risk) through the formulation and determination of development policies / strategies as well as management of information technology systems in order to meet the needs of units and adjust to the demands of customer and market satisfaction. During 2018, it has held 2 meetings and has carried out its duties well.

5. *Employee Consideration Committee*
   Is a committee that assists the Board of Director in providing advice and consideration to the Board of Director regarding follow-up on sanctions imposed on employees who are proven negligent or violate applicable provisions, proposed employee nominations to be promoted or transferred based on terms and job competencies, consideration to the Board of Director regarding objections and / or reviews returns submitted by employees for sanctions imposed on him and consideration to the Board of Director regarding sanctions rehabilitation for employees. During 2018, it has held 4 meetings and carried out its duties well.

Perubahan Komposisi Direksi

Sampai akhir tahun 2018, tidak terdapat perubahan komposisi Direksi Bank Papua. Susunan Direksi Bank Papua adalah

Changes in the Composition of the Board of Director

Until the end of 2018, there was no change in the composition of the Board of Director of Bank Papua. The composition of the Board of Director of Papua is

Nama / *Name*	Jabatan	*Position*
F. Zendrato	Direktur Utama	*President Director*
Sadar Sebayang	Direktur Bisnis	*Business Director*
Rudhy Dharma	Direktur Keuangan	*Finance Director*
Isak S. Wopari	Direktur Operasional	*Banking Operation Director*
Jefri Sani P. S	Direktur Kepatuhan	*Compliance Director*

Apresiasi

Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerjasama yang diberikan, khususnya kepada pemegang saham, nasabah dan mitra kerja Perseroan. Direksi juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan nasihat yang diberikan kepada Direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan Bank Papua. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pegawai yang telah menunjukkan kerja keras dan kerja ikhlas di tengah tantangan yang dihadapi, sehingga Bank Papua berhasil meningkatkan kinerjanya di tahun 2018.

Demikian laporan Direksi atas kegiatan kepengurusan Bank Papua selama tahun 2018.

Appreciation

The Board of Director would like to thank all stakeholders for the support and cooperation given, especially to the shareholders, customers and partners of the Company. The Board of Director also gives the highest appreciation to the Board of Commissioners for the supervision and advice given to the Board of Director in order to carry out the management of Bank Papua. Appreciation is also given to all employees who have shown hard work and sincere work in the midst of the challenges faced, so that Bank Papua managed to improve its performance in 2018.

Such is the report of the Board of Director for the management activities of Bank Papua during 2018.

Jayapura, 31 Desember 2018
PT. Bank Pembangunan Daerah Papua,

F. Zendrato
Direktur Utama
President Director

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi Tentang Tanggungjawab Atas Laporan Tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Tahun Buku 2018

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Tahun buku 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jayapura, 23 April 2019

Dewan Komisaris
Board of Commissioner

T.E.A. Hery Dosinaen, S.IP, M.KP, M.Si
Komisaris Utama
President Commissioner

Drs. Nataniel Dominggus Mandacan, M.Si
Komisaris
Commissioner

Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM
Komisaris
Commissioner

Dortheis Sesa, SE
Komisaris
Commissioner

Statement Of The Board Of Commissioners and Board of Director Regarding Responsibility For The Annual Report of PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Fiscal Year 2018

We the undersigned, declare that all information in the Annual Report. PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Year book 2018 is complete and full responsibility for the accuracy of the content of the company's annual report.

*This **statement** was made with actual.*

Direksi
Board of Director

F. Zendrato, SE. MM
Direktur Utama
President Director

Ir. Sadar Sebayang
Direktur Bisnis
***Business** Director*

Rudhy Dharma, SE
Direktur Keuangan
Finance Director

Isak S. Wopari, SE. MM
Direktur Operasional
Banking Operation Director

Ir. Jefri Sani P. S
Direktur Kepatuhan
*Compliance **Director***

03

Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan
Corporate Identity

Nama Perusahaan / *Company name*
PT. Bank Pembangunan Daerah Papua

Nama Panggilan / *Nick name*
Bank Papua

Bidang Usaha / *Business fields*
Perbankan

Status Perusahaan / *Company Status*
Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)

Pendirian Perusahaan / *Company Establishment*
13 April 1966

Alamat Kantor / *Office Address*
Corporate secretary,
Gedung Kantor Pusat Bank Papua
Lt.4 Jl. A. Yani No.5-7 Jayapura 99111, Papua

Kantor Pusat / *Office Center*
Jl. A. Yani No. 5-7 Jayapura 99111, Papua

Nomor Telepon / *Phone number*
Telp. 62-967 532012,
533608, 531944, 532351
Card center
0967-521555 (*direct*), HP 081344605555,
hunting 0967-532011 (*hunting*) ext. 724/325
Nomor Fax
Fax. 62-967 533019

Situs Perusahaan / *Company Site*
www.bankpapua.co.id
Email
sekper@bankpapua.co.id
info@bankpapua.co.id

Facebook
https://web.facebook.com/bankpapua1966/

Twitter
https://twiter.com/bankpapua1966

Instragram
https://web.instragram.com/bankpapua_id

Dasar Hukum

- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2002 tanggal 21 Mei 2002.
- Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia Nomor: C-13031 HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Juli 2002.
- Berita Negara RI Nomor 61 tanggal 30 Juli 2002.
- SK Deputi Gubernur Bank Indonesia No.4/147/KEP.Dp.6/2002 tanggal 11 September 2002.

Legal Basis

- *Regional Regulation Number 2 of 2002 dated May 21, 2002.*
- *Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: C-13031 HT.01.01.TH.2002 dated July 16, 2002.*
- *News of the Republic of Indonesia Number 61 dated 30 July 2002.*
- *Decree of Bank Indonesia Deputy Governor No.4 / 147 /KEP.Dp.6/2002 dated September 11, 2002.*

Pemegang Saham Bank Papua

SERI A

- Pemerintah Provinsi Papua.
- Pemerintah Provinsi Papua Barat.
- Pemerintah Kota dan Kabupaten Se-Provinsi Papua.
- Pemerintah Kota dan Kabupaten Se-Provinsi Papua Barat.

Bank Papua Shareholders

SERIES A

- *Government of Papua Province.*
- *Government of West Papua Province.*
- *Municipal and Regency Governments in Papua Province.*
- *Municipal and Regency Governments in West Papua Province.*

SERI B
- KSU Bank Papua Berdikari.

Modal Dasar
Rp4.000.000.000,000,-

Modal Disetor
Rp2.204.178.073.144,-

Jumlah Aset
Rp22.456.758.784.121,-

Jumlah Karyawan
2.462

NPWP
01.135.393.5-952.000

NPWPD
P.2.0007813.01.001

Tanda Daftar Perusahaan
2608.1.64.020.27

Produk
- Dana Pihak Ketiga.
- Pembiayaan/kredit.
- Layanan Jasa Bank Papua.

Jumlah Jaringan Kantor
Total Jaringan sebanyak 738 meliputi: total Jaringan Kantor 216 dan total *Delivery Channel* sebanyak 520 yang terdiri dari 314 ATM (tergabung dengan Jaringan ATM Bersama dengan jumlah peserta sebanyak 79 bank dengan 7.500 lebih ATM dan Jaringan ATM Prima dengan jumlah 29 bank dengan jaringan 6.500 lebih ATM yang tersebar di seluruh Indonesia), 95 Unit EDC, 8 unit CDM, 19 Kasda *Online*, 23 Kantor Samsat *Online*, 23 Kartu Pegawai Elektronik (KPE), 5 *Cash Management System*, 28 *Payment Point*, 2 Mobil Kas Keliling dan 5 Kantor Kas Titipan Bank Indonesia.

SERIES B
- *KSU Bank Papua Berdikari.*

Authorized capital
Rp4,000,000,000,000,-

Paid-in Capital
Rp2,204,178,073,144, -

Total Assets
Rp22,456,758,784,121, -

Number of Employees
2,462

TIN
01,135,393.5-952,000

Regional TIN
P.2.0007813.01.001

Certificate of Company Registration
2608.1.64.020.27

Products
- *Third Party Funds.*
- *Financing / Loan.*
- *Bank Papua Services.*

Number of Office Networks
The total network of 738 includes: total Office Network as 216 and total Delivery Channel as many as 520 consisting of 314 ATMs (incorporated with the ATM Bersama Network with a total of 79 banks with 7,500 more ATMs and Prima ATM Networks with 29 banks with 6,500 more ATMs) spread throughout Indonesia), 95 EDC Units, 8 CDM units, 19 Kasda Online, 23 Samsat Online Offices, 23 Electronic Employee Cards (KPE), 5 Cash Management Systems, 28 Payment Points, 2 Mobile Cash Cars and 5 Cash Offices Bank Indonesia Deposits.

Riwayat Singkat
Bank Papua's Brief History

PT. Bank Pembangunan Daerah Papua yang sebelum menjadi Perseroan Terbatas bernama Bank Pembangunan Daerah Irian Jaya, didirikan pada tanggal 13 April 1966 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Irian Barat Nomor : 37/GIB/1966 dan disahkan menjadi Peraturan Daerah Provinsi Irian Barat Nomor 1 Tahun 1970 tanggal 23 Maret 1970, pada lembaran Daerah Provinsi Irian Barat No. 42 Tahun 1970, kemudian sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.Kep.283/DDK/II/1972 tanggal 15 Juli 1972 tentang pemberian izin usaha Bank Pembangunan Daerah Irian Barat berkedudukan di Jayapura melaksanakan operasional sebagaimana Bank Umum lainnya dengan modal dasar pertama kali ditetapkan sebesar Rp4 juta.

Selanjutnya sesuai Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 7 tahun 1996 terjadi perubahan modal dasar Bank Papua menjadi sebesar Rp50 milyar, Kemudian sesuai hasil Keputusan RUPS Nomor: 05/SK/RUPS-BPD/XII/2000 telah diputuskan untuk mengubah bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Irian Jaya dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT), dan selanjutnya sesuai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan tanggal 17 Juni 2001 disetujui perubahan modal dasar Bank Papua menjadi Rp150 milyar.

Perubahan menjadi Perseroan Terbatas (PT) ini selanjutnya dituangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2002 tanggal 21 Mei 2002 tentang Bank Pembangunan Daerah Papua dan telah diundangkan dalam lembaran Daerah Provinsi Nomor 23 tahun 2002, Akta pendirian Perseroan Terbatas di hadapan Notaris Maryatie Simanjuntak, SH Nomor 1 tanggal 19 Juni 2002 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia Nomor: C-13031 HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Juli 2002 dan berita Negara RI Nomor 61 tanggal 30 Juli 2002. Dan telah mendapat persetujuan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.4/147/KEP.Dp.6/2002 tanggal 11 September 2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Nomor: 03/SK/RUPS-BPD/VI/2004 tanggal 22 Juni 2004 komposisi modal dasar Bank Papua dari Rp150 milyar menjadi Rp500 milyar, selanjutnya untuk memenuhi kebijakan Bank Indonesia tentang Arsitektur

Papua Regional Development Bank,Ltd. which was named Irian Jaya Regional Development Bank before it turned into a Limited Company, was established on 13th of April 1966 based on the Decree of the governor of the Province of West Irian No: 37/GIB/1966 and ratified into regulation of the Province of West Irian No. 1 year 1970 dated 23 March 1970, in West Irian Province Gazette No. 42 years 1970, then by the Decree of the Minister of Finance No.Kep.283/DDK/II/1972 dated 15 July 1972 on licensing of West Irian Regional Development Bank, which located in Jayapura, performs banking operations as other public/general banks do, with first authorized capital of Rp4 million.

Furthermore, according to Regional Regulation (PERDA) No. 7 year 1996, the authorized capital of Bank Papua was increased to Rp50 billion. Then, pursuant to the decree of Annual General Meeting No: 05/SK/ RUPS-BPD/XII/2000 it was decided to change the legal form of the Irian Jaya Regional Development Bank from the Regional Company (PD) to Limited Company (PT), and thereafter according to the Annual Shareholder General Meeting (SGM) held on 17 June 2001, the authorized capital of Bank Papua was increased to Rp150 billion.

Amendment to Limited Company (Ltd) is then stated in the Regional Regulation No. 2 year 2002, dated May 21, 2002 on Papua Regional Development Bank and has been promulgated in the Provincial Gazzete No. 23 year 2002, deed of Limited company before the Notary Maryatie Simanjuntak, SH No. 1 dated June 19, 2002 and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia No. C-13031 HT.01.01.TH.2002 dated July 16, 2002, and the national gazette of Republic of Indonesia No. 61 dated July 30, 2002. It was also approved by the Deputy Governor of Bank Indonesia No.4/147/KEP. Dp.6/2002 dated September 11, 2002.

Based on the Decree of the Shareholders General Meeting (SGM) of Papua Regional Development Bank,Ltd. Number: 03/SK/RUPS-BPD/VI/2004 dated June 22, 2004, the composition of the authorized capital of Bank Papua increased from Rp150 billion to Rp500 billion, then to comply with Bank Indonesia's policy on Indonesian Banking Architecture (API) in the case of Bank Minimum

Perbankan Indonesia (API) dalam hal Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum Bank (Capital Requirement) hingga tahun 2010, maka sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Nomor: 07/SK/RUPS-BPD/V/2007 modal dasar Bank Papua disepakati menjadi sebesar Rp1 Triliun. Sesuai Akta Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah Lilis Heryeni, SH tanggal 8 Agustus 2008 No. 08 modal dasar Perseroan tersebut terbagi atas 200.000 lembar saham yang terdiri atas saham seri A sebanyak 180.000 lembar saham dan saham seri B sebanyak 20.000 lembar saham.

Capital Adequacy Requirement (Capital Requirements) until the end of 2010, then in line with the decision of the Shareholders General Meeting (SGM) of Papua *Regional Development Bank,Ltd. Number: 07/SK/RUPS-BPD/V/2007, authorized capital of the Bank Papua is agreed to be Rp1 Trillion. According to Deeds of Notary and Land Deed Maker Official Heryeni Lilis, SH dated August 8, 2008 No. 08, company's authorized capital is divided into 200,000 shares, consisting of 180,000 sheets of A series-A and 20,000 sheets of B series-B.*

Pada Rapat Umum Pemegang Saham terjadi perubahan Modal Dasar Bank Papua yaitu perubahan dari Rp1 Triliun Menjadi Rp2 Triliun yang kemudian disahkan dalam SK Rapat Umum Pemegang Saham Nomor: 11/ SK/RUPS BPD/III/2010 tanggal 29 Maret 2010 tentang Perubahan Modal Dasar Bank Papua sesuai Akta Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah Lilis Heryeni, SH, M.Si tanggal 20 April 2010 No. 05, yang kemudian diputuskan sesuai Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU- 30935.AH.01.02.Tahun 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

At the Shareholders General Meeting, the Bank's authorized capital changes of Bank Papua changed from Rp1 trillion to Rp2 trillion, which is then passed in the Shareholders General Meeting Decree No. 11/SK/RUPS-BPD/III/2010 dated March 29, 2010 on the amendment of the authorized capital of Bank Papua corresponding Deed and Land Deed Official Lilis Heryeni, SH, M.Si dated 20 April 2010 No. 05, which is then determined according to the Decree of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-30935.AH.01.02. Than 2010 on Approval of Amendment of Articles of Association of the Company.

Di tanggal 21 Agustus 2013, sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) nomor: 02/SK/RUPS-LB/BPD/VIII/2013 modal dasar Bank Papua disepakati menjadi Rp4 triliun. Sesuai Akta Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah Maryatie Simanjuntak, SH tanggal 21 Agustus 2013 No. 17 modal dasar Perseroan tersebut terbagi atas 800.000 lembar saham yang terdiri atas saham seri A sebanyak 728.000 lembar saham dan saham seri B sebanyak 72.000 lembar saham dan disahkan ke dalam Peraturan Daerah Provinsi Papua nomor: 19 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Papua Nomor: 2 tahun 2002 Tentang Bank Pembangunan Daerah Papua, tanggal 30 Desember 2013.

At the date of August 21, 2013, in accordance the result of the Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) numbers: 02/SK/RUPS-LB/BPD/VIII/2013, authorized capital of Bank Papua was agreed to Rp4 trillion. Corresponding on Official Notary Deed of Maryatie Simanjuntak, SH dated August 21, 2013 No. 17 The Company's authorized capital consists of 800,000 shares consisting of as many as 728,000 shares of A series shares and 72,000 of B series shares was passed into the Papua Provincial Regulation number: 19 of 2013 on Amendment of Papua Provincial Regulation No. 2 year 2002 in Papua Regional Development Bank, dated December 30, 2013.

Jejak Langkah
Milestones

1966

PT. Bank Pembangunan Daerah Papua yang sebelum menjadi Perseroan Terbatas bernama Bank Pembangunan Daerah Irian Jaya, didirikan pada tanggal 13 April 1966.

Papua Regional Development Bank,Ltd. prior to becoming a Limited Liability Company, was named Irian Jaya Regional Development Bank, established on 13 April 1966.

1970

Disahkan menjadi peraturan Daerah Provinsi Irian Barat Nomor 1 Tahun 1970 tanggal 23 Maret 1970, pada lembaran Daerah Provinsi Irian Barat No. 42 Tahun1970.

Ratified into West Irian Provincial Regulation No. 1 of 1970 dated March 23, 1970, on the West Irian Provincial Regional gazette No. 42 Year1970.

1972

Sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep.283/ DDK/ II/1972 tanggal 15 Juli 1972 tentang pemberian izin usaha Bank Pembangunan Daerah Irian Barat berkedudukan di Jayapura melaksanakan operasional sebagaimana Bank Umum lainnya dengan modal dasar pertama kali ditetapkan sebesar Rp4juta

In accordance with the Decree of the Minister of Finance No. RI. Kep.283 / DDK / II / 1972 dated July 15, 1972 concerning the granting of business licenses of Bank Pembangunan Daerah Irian Baratk located in Jayapura conducting operations as other commercial banks with the authorized capital of Rp4 million.

1996

Sesuai Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 7 tahun 1996 terjadi perubahan modal dasar Bank Papua menjadi sebesar Rp50 milyar.

In accordance with the Regional Regulation (PERDA) No. 7 of 1996, there was a change in the basic capital of Bank Papua to Rp50 billion.

2010

SK RUPS: 11/SK/RUPS-BPD/III/2010 tanggal 29 Maret 2010 tentang Perubahan Modal Dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Papua menjadi Rp2 Triliun, yang kemudian diputuskan sesuai Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU- 30935.AH.01.02. Tahun 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Decree of the Shareholder General Meetings: 11 / SK / RUPS-BPD / III / 2010 dated March 29, 2010 regarding Amendment of Authorized Capital of Papua Regional Development Bank,Ltd. to Rp2 Trillion, which was then decided in accordance with the Decree of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU- 30935. AH.01.02. Year 2010 on Approval of Deed of Amendment of Company's Articles of Association.

2013

RUPS tanggal 21 Agustus 2013 perubahan modal dasar menjadi Rp4 triliun yang telah disahkan dalam SK RUPS nomor : 02/ SK/RUPS-LB/ BPD/VIII/2013 tanggal 21 Agustus 2013 tentang Peningkatan Modal Dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.

SGM dated August 21, 2013 the change of authorized capital to Rp4 trillion, which has been ratified in the SGM of Decision Number 02 / SK / RUPS-LB / BPD / VIII / 2013 dated August 21, 2013 on the increase of Authorized Capital of Papua Regional Development Bank,Ltd.

2014

RUPS PT. Bank Pembangunan Daerah Papua No.4/SK/RUPS-LB/ BPD/XI/2014 pengambilan keputusan di luar RUPS (Circular Resolution) untuk pengesahan modal disetor oleh pemegang saham.

SGM of Papua Regional Development Bank,Ltd. No.4 / SK / RUPS-LB / BPD / XI / 2014 decision-making outside the SGM (Circular Resolution) for the approval of paid in capital by shareholders.

2015

Pada tahun 2015 ini Bank Papua mengembangkan program greemen bank dan sparkasen melalui program mencetak 1000 wirausaha asli Papua yang dapat menciptakan pioneer sebagai kader yang dapat menjadi motivator, trainer, wirausahawan yang menjadi sumber inspirasi masyarakat Papua dalam mewujudkan visi Pemerintah Daerah yaitu Papua BANGKIT, MANDIRI DAN SEJAHTERA.

In 2015, Bank Papua develops bank greemen and sparkasen program through a program of printing 1000 original entrepreneurs of Papua that can create a pioneer as a cadre that can be a motivator, trainer, entrepreneur who became a source of inspiration of the people of Papua in realizing the vision of the Local Government that is Papua RISE, INDEPENDENT AND PROSPEROUS.

2000

SK Nomor : 05/SK/RUPS-BPD/ XII/2000 memutuskan untuk mengubah bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Irian Jaya dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Decree Number: 05 / SK / RUPS-BPD / XII / 2000 decided to change the legal form of Irian Jaya Regional Development Bank from Regional Company (PD) to Limited Liability Company (PT).

2001

RUPS tanggal 17 Juni 2001 disetujui perubahan modal dasar Bank Papua menjadi Rp150 milyar.

The ASGM dated June 17, 2001 approved the change of authorized capital of Bank Papua to Rp150 billion.

2002

Berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) selanjutnya dituangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2002 tanggal 21 Mei 2002 tentang Bank Pembangunan Daerah Papua dan telah diundangkan dalam lembaran Daerah Provinsi Nomor 23 tahun 2002.

Turned into a Limited Liability Company (PT) hereinafter set forth in Local Regulation No. 2 of 2002 dated May 21, 2002 of the Papua Regional Development Bank and has been promulgated in the Provincial sheet No. 23 of 2002.

2008

RUPS PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Nomor : 07/SK/RUPS-BPD/V/2007 modal dasar Bank Papua disepakati menjadi sebesar Rp1 Triliun. Sesuai Akta Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah Lilis Heryeni, SH tanggal 8 Agustus 2008 No.08 modal dasar Perseroan tersebut terbagi atas 200.000 lembar saham yang terdiri atas saham seri A sebanyak 180.000 lembar saham dan saham seri B sebanyak 20.000 lembar saham.

SGM of Papua Regional Development Bank,Ltd. Number: 07 / SK / RUPS-BPD / V / 2007 Bank Papua's authorized capital is agreed to be Rp1 trillion. Pursuant to Notarial Deed and Land Acquisition Officer Lilis Heryeni, SH dated August 8, 2008 No.08 of the Company's authorized capital is divided into 200,000 shares consisting of Series A shares of 180,000 shares and 20,000 Series B shares.

2016

Bank Papua sukseskan "Program 1000 Wirausaha Asli Papua".

Bank Papua succeeds "1000 Indigenous Papuan Entrepreneur Program".

2017

Sesuai RUPS LB tahun 2017, tanggal 6 Maret 2017, manajemen baru Bank Papua resmi dilantik. Manajemen bertekad menjadikan Bank Papua sebagai Bank yang sehat dengan menitikberatkan kepada pengembangan Sumber Daya Manusia dan bekerja sesuai SOP serta bertanggungjawab sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dibentuk 2 Divisi baru yaitu Divisi Risiko Bisnis dan Divisi Pembinaan Cabang.

In accordance with the ESGM in 2017, dated March 6, 2017, the new management of Bank Papua was officially inaugurated. Management is determined to make Bank Papua as a sound bank by focusing on human resource development and working as SOP as well as responsible so as to improve company performance. Formed 2 new divisions which are the Business Risk Division and the Branch Development Division.

2018

- Sesuai RUPS sirkuler Bank Papua No. 44 tanggal 25 April 2018, telah ditetapkan 4 orang Dewan komisaris baru Bank Papua.
- Perubahan Nomenklatur pada Struktur Organisasi Bank Papua.
- *In accordance with the circular RUPS Bank Papua No. 44 dated 25 April 2018, 4 new Board of commissioners of Bank Papua have been established.*
- *Change in Nomenclature of the Bank Papua Organizational Structure.*

Makna Logo
Logo Meaning

1. Grafis merupakan bentuk dari SAYAP DAN BULU **BURUNG CENDERAWASIH**, membentuk huruf/tulisan BPD yang memberikan kesan melesat ke atas melambangkan visi dan misi perusahaan dengan bisnis jasa keuangan yang kuat, terpercaya dan berkinerja tinggi. Burung Cenderawasih merupakan burung khas dan kebanggaan Masyarakat Papua sehingga bila menyebut Cenderawasih akan teringat atau identik dengan Papua.
2. Grafis terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu 2 (dua) bulu dan sayap. Tiga bagian ini mencerminkan tiga pilar yaitu :
   a. Tiga tungku pembangunan Papua yaitu Agama, Pemerintah dan Adat.
   b. Tiga Pemegang saham yaitu Pemerintah Provinsi, Kabupaten / Kota, Karyawan / Masyarakat / Pihak ketiga.
   c. Budaya kerja BPD Papua, Yaitu : Berpikir, Bertindak secara Bisnis.
3. Sayap membentuk huruf B melambangkan fleksibilitas, dinamis dalam mengikuti perkembangan dan kondisi lingkungan usaha perbankan yang semakin mengglobal. Warna biru melambangkan ketenangan, konsentrasi, kerjasama dan bersatu.
4. Warna emas (***gold***) pada bulu membentuk huruf P menggambarkan Tanah Papua yang kaya akan sumber daya alam (hasil bumi) dan juga mencerminkan ***core business*** Bank Pembangunan Daerah Papua pada usaha ritel yang sangat menjanjikan.
5. Bulu membentuk huruf D merupakan cermin sebagai bank yang memiliki kepedulian sebagai pendorong untuk memajukan pertumbuhan ekonomi nasional dan regional khususnya pembangunan di Daerah Provinsi Papua dan Papua Barat.
6. Grafis membentuk gambaran yang kompak dan harmonis mencerminkan sikap profesional dan menjunjung tinggi nilai etika dan hubungan harmonis antara pemilik dan pengurus bank serta nasabah.

1. *The graphic is a shape of **WING AND FEATHER OF CENDERAWASIH**, shaping letters/words of BPD, which gives a sense like it flies away up there. It symbolizes the company's vision and mission with financial service business which is strong, trusted and has high work activity. Cendrawasih bird is a typical and a pride bird of Papua so that when it's said about Cenderawasih, people will be remained to Papua*
2. *The graphic consisted of 3 parts which are 2 feathers and a wing. These three parts reflected three pillars, which are:*
   a. 3 Papua's stove of development, which are Religion, Government and Culture.
   b. 3 Stakeholders which are Regional Province Government, Regency/Municipality, Employees/Society/Third Party.
   c. BPD Papua's culture of work, which are: thinking, acting in a business way.
3. *The wing shapes a B letter, symbolized a flexible, dynamic in following the development and banking working environment condition which globalize more. The blue color symbolizes tranquility, concentration, cooperation, and unity.*
4. ***(Gold)** color at the feather shapes P letter, images the rich Papua's land with natural resources and also reflects the **core business** of the Regional Development Bank in very promising retail business.*
5. *The feather shapes D letter reflection of a bank having cares as a supporter to push forward national and regional economy growth, especially for development in Papua Province and West Papua Province.*
6. *The graphic shapes a compact and harmonic picture reflects the professional attitude and respect, ethics values and harmonic bond between the bank's owner, management, and customer.*

Visi, Misi, Nilai dan Budaya Perusahaan

Vision, Mission, Corporate Values and Culture

"Menjadi Bank Regional yang kuat, terpercaya, berdaya saing, dan mendukung pembangunan ekonomi di Tanah Papua."

"Become a Regional Bank that is strong, trustworthy, competitive and supports economic development in Papua Land."

Menjadi Bank Regional

Mencerminkan arah pengembangan Bank Papua dari Bank Komersial yang selama ini menjalankan bisnisnya di beberapa wilayah di Indonesia, untuk melakukan transformasi menjadi Bank Komersial yang fokus pada pengembangan bisnis dan pembangunan ekonomi di Tanah Papua.

Kuat

Mencerminkan Bank Komersial yang sehat, berkinerja baik, memiliki daya tahan terhadap risiko bank yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan, dengan rasio kecukupan modal yang selalu berada diatas batas minimum sesuai regulasi yang berlaku, serta menjalankan kegiatan bisnis dan operasional-nya berdasarkan praktek terbaik dari penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, *Risk Management* dan *Compliance* pada industri perbankan.

Become a Regional Bank

Reflecting the direction of the development of Bank Papua from a Commercial Bank that has been running its business in several regions in Indonesia, to transform into a Commercial Bank that focuses on business development and economic development in Papua.

Strong

Reflecting a sound, well performing, commercial bank with predictable and unpredictable bank risk, with a capital adequacy ratio that is always above the minimum according to applicable regulations, and carrying out business and operational activities based on the best practice of the application of the principles of Good Corporate Governance, Risk Management and Compliance in the banking industry.

Terpercaya

Mencerminkan Bank yang selalu dipercaya oleh seluruh *stakeholder*, dengan karakter sebagai Bank milik Pemerintah Daerah yang dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan kepada Pemerintah Daerah sebagai pemegang saham, serta pengusaha dan masyarakat umum sebagai nasabah, dengan menyediakan produk-produk dan memberikan pelayanan terbaik, serta selalu menjaga kerahasiaan nasabah sesuai ketentuan yang berlaku.

Trusted

Reflecting the Bank that is always trusted by all stakeholders, with the character as a Regional Government-owned Bank that can fulfill needs and provide satisfaction to the Regional Government as shareholders, as well as entrepreneurs and the general public as customers, by providing products and providing the best services, and always maintain customer confidentiality in accordance with applicable regulations.

Berdaya Saing

Mencerminkan Bank Komersial yang mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing, sehingga bisnis-nya dapat tumbuh sehat secara berkelanjutan, dengan karakter sebagai Bank Komersial yang memiliki brand image sebagai Bank milik Pemerintah Daerah, memahami karakteristik dan potensi daerah di seluruh wilayah Tanah Papua, memiliki jaringan distribusi di wilayah-wilayah pengembangan ekonomi Tanah Papua, serta tetap terus menaikkan daya saing-nya yang tinggi dengan meningkatkan kualitas produk, pelayanan, teknologi dan kompetensi sumber daya manusia.

Competitive

Reflecting Commercial Banks that have competitive advantages compared to competitors, so that their businesses can grow sustainably in a Sound manner, with the character as a Commercial Bank that has a brand image as a Regional Government-owned Bank, understanding the characteristics and potential of the entire Papua Land area, having a distribution network in the areas of economic development in Papua Land, and continue to increase its high competitiveness by improving the quality of products, services, technology and competency of human resources.

Mendukung Pembangunan Ekonomi

Mencerminkan Bank yang berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di Tanah Papua yang berkelanjutan, dengan karakter sebagai Bank yang selalu mendukung pelaksanaan proyek Pemerintah Daerah terkait pembangunan ekonomi di Tanah Papua, melakukan pengembangan bisnis di wilayah remote, serta pengembangan teknologi perbankan digital yang memungkinkan perluasan jangkauan layanan berbiaya rendah.

Supporting Economic Development

Reflecting the Bank that contributes significantly to economic growth and equity in sustainable Papua, with a character as a Bank that always supports the implementation of Local Government projects related to economic development in Papua Land, conducting business development in remote areas, and developing digital banking technology that enables the expansion of coverage low-cost service.

di Tanah Papua

Mencerminkan seluruh wilayah yang meliputi Provinsi Papua dan Papua Barat.

in Papua Land

Reflects all regions covering the provinces of Papua and West Papua.

Misi Bank Papua

1. Memberikan pelayanan terbaik kepada *stakeholder*.
2. Mengelola bisnis melalui praktek perbankan yang sehat.
3. Menjalankan bisnis secara profesional.
4. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Tanah Papua.

Bank Papua's Mission

1. *Providing the best service to stakeholders.*
2. *Manage business through sound banking practices.*
3. *Doing business professionally.*
4. *Encouraging economic growth and development in the Land of Papua.*

Misi 1. Memberikan Pelayanan Terbaik Kepada *Stake Holder*

1. Bank Papua berkomitmen meningkatkan kualitas pelayanan secara terus menerus dalam memenuhi setiap kebutuhan nasabah melalui variasi produk, layanan dan jaringan yang menjangkau sampai ke kampung-kampung atau pedalaman di Tanah Papua.
2. Bank Papua inovatif, kreatif, dan *professional* dengan dukungan finansial teknologi yang handal serta kompetensi Sumber Daya Manusia yang lebih baik.
3. Bank Papua fokus dan lebih memahami karakteristik dan potensi daerah di seluruh tanah Papua agar dapat memberikan pelayanan terbaik.

Mission 1. Providing the Best Service to the Stake Holder

1. *Bank Papua is committed to continuously improving the quality of service in meeting every customer need through a variety of products, services and networks that reach out to the villages or inland areas of Papua.*
2. *Bank Papua is innovative, creative, and professional with reliable financial technology support and better human resource competencies.*
3. *Bank Papua focuses and better understands the characteristics and potential of regions in all of Papua's land in order to provide the best service.*

Misi 2. Mengelola Bisnis Melalui Praktek Perbankan Yang Sehat.

1. Penerapan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian secara kontinu dan konsisten dalam pengelolaan bisnis agar bank senantiasa dalam kondisi sehat.
2. Bank Papua senantiasa mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam setiap pelaksanaan kegiatan sebagai pengelolaan bisnis.
3. Peningkatan kompetensi dan kesejahteraan pegawai selaras pertumbuhan Bank Papua.
4. Bank Papua senantiasa menjaga pertumbuhan bisnis dengan perencanaan yang matang sehingga dapat memberikan hasil yang optimal untuk menjaga pertumbuhan keuangan berkelanjutan.

Mission 2. Managing Business Through Healthy Banking Practices.

1. *Application of risk management and prudential principles continuously and consistently in business management so that the bank is always in good condition.*
2. *Bank Papua always complies with the rules and regulations that apply in every activity as a business management.*
3. *Increased competency and employee welfare are in line with the growth of Bank Papua.*
4. *Bank Papua always maintains business growth with careful planning so that it can provide optimal results to maintain sustainable financial growth.*

Misi 3. Menjalankan Bisnis Secara Profesional

1. Bank Papua berkomitmen menjunjung prinsip Transparansi, akuntabel, responsif, berintegritas dan rasa berkeadilan dalam menjalankan bisnis.
2. Bank Papua peduli lingkungan dan turut serta melestarikan kearifan dan budaya lokal dengan bersinergi dengan masyarakat dan adat lokal.
3. Bank Papua berkomitmen menjalin hubungan kerja sama yang *professional* dengan semua pihak (*stakeholder*) dengan prinsip saling memberi nilai tambah dan manfaat dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Misi 4. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Tanah Papua

1. Sebagai Bank milik pemerintah daerah di Tanah Papua dan menjadi mitra dalam menjalankan bisnis, Bank Papua berkomitmen mendukung program-program pemerintah daerah melalui layanan perbankan yang ada dan memberikan hasil usaha berupa dividen.
2. Bank Papua berkomitmen berkontribusi bagi pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi di Tanah Papua dalam peran sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana nasabah dan menyalurkan pinjaman dengan variasi produk dan layanan yang ada.
3. Membina dan mengembangkan usaha masyarakat lokal.

Mission 3. Running Business Professionally

1. *Bank Papua is committed to upholding the principles of Transparency, accountability, responsiveness, integrity and a sense of fairness in conducting business.*
2. *Bank Papua cares about the environment and participates in preserving local wisdom and culture by synergies with local communities and customs.*
3. *Bank Papua is committed to establishing professional cooperation relationships with all stakeholders with the principle of mutual added value and benefits in every activity.*

Mission 4. Encouraging Economic Growth in Papua

1. *As a regional government-owned bank in Papua Land and being a partner in conducting business, Bank Papua is committed to supporting local government programs through existing banking services and providing business results in the form of dividends.*
2. *Bank Papua is committed to contributing to regional development and economic growth in the Land of Papua in its role as an intermediary institution, namely collecting customer funds and lending with a variety of existing products and services.*
3. *Fostering and developing the business of local communities.*

“ **Membangun Tanah Papua.**

Building Papua Land. ”

Budaya Kerja
Work Culture

Budaya kerja Bank Papua yaitu: "**Berpikir, Bertindak secara Bisnis**" yang memiliki makna:

"Memikirkan dan melakukan setiap tindakan *professional* yang memberikan nilai tambah kepada semua pihak yang terkait dengan Bank Papua".

Budaya kerja Bank Papua didasarkan kepada nilai-nilai:

1. Melayani
   Pelayanan yang tulus kepada setiap orang dengan cepat, tepat & efektif yang dilakukan oleh semua unit kerja dan insan Bank Papua secara terus menerus guna kepuasan semua pihak terkait.
2. Efisien
   Melakukan setiap tindakan secara terencana, dilandasi dengan kejujuran untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi perusahaan.
3. Responsif
   Tanggap terhadap perubahan, memberikan solusi cepat dan tepat serta peka terhadap situasi internal dan eksternal yang berhubungan dengan perusahaan.
4. Kewirausahaan
   Jiwa wirausaha yang sudah melekat dalam pribadi-pribadi seorang pegawai yang mampu menangkap, mengembangkan dan menciptakan peluang guna menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
5. Asas Manfaat
   Menetapkan skala prioritas dan melaksanakannya dengan memanfaatkan sumber daya jangka pendek dan jangka panjang untuk kepentingan perusahaan.
6. Risiko yang Diperhitungkan
   Setiap tindakan harus memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan memperhitungkan risiko.
7. Kerjasama
   Tindakan yang dilakukan bersama-sama oleh insan Bank Papua (dengan memanfaatkan perbedaan dan kemajemukan) untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal.

*Bank Papua work culture that is: "**Thinking, Acting Business**" which has a meaning:*

"Thinking and taking every precaution to professionals who provide added value to all related parties with the Bank Papua".

Bank Papua work culture based on values:

1. *Serve*
   Sincere service to everyone quickly, precisely and effectively carried out by all the working units and Bank Papua beings continuously to the satisfaction of all parties concerned.
2. *Efficient*
   Perform each action in a planned, based on the honesty to obtain optimum benefit for the company.
3. *Responsive*
   Responsive to change, providing quick and precise solution and sensitive to internal and external situations related to the company
4. *Entrepreneurship*
   Entrepreneurial spirit that is inherent in every employee who is able to capture, develop and create opportunities to generate economic added value for the company.
5. *Utility Function*
   Establishes priorities and implement them by utilizing the resources of short-term and long-term interests of the company.
6. *Calculated Risk*
   Each action should provide added value to the company taking into account the risk.
7. *Cooperation*
   Actions carried out jointly by the Bank Papua beings (by exploiting the differences and plurality) in order to achieve optimal business performance.

10 Pedoman Perilaku
Code of Conduct

1

Mengutamakan Kebutuhan Pelanggan
Prioritize Customer Needs

Melayani dengan cepat, tepat dan efektif yang dilakukan oleh semua insan Bank Papua dengan berusaha memenuhi dan memuaskan pelanggan dengan memberikan layanan prima serta mengupayakan solusi tuntas atas segala masalah nasabah.

Serve quickly, appropriately and effectively by all Bank Papua personnel by trying to satisfy and satisfy customers by providing excellent service and pursue a thorough solution to all customer problems.

2

Jujur, Tulus, Terbuka Dan Berempati
Honest, Sincere, Open And Empathy

Menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan menghindari penyelewengan wewenang jabatan dan konflik kepentingan. Tulus dalam memberikan pelayanan dan terbuka dalam menerima saran/kritik yang membangun serta berempati terhadap kebutuhan dan keluhan nasabah.

Uphold the values of honesty and avoid misuse of the authority of the positions and conflicts of interest. Sincere in providing services and open in receiving suggestions / criticisms that build and empathize with customer needs and complaints.

3

Memberi Solusi Dan Hasil Terbaik
Providing The Best Solutions And Results

Mampu memberi solusi terhadap permasalahan perusahaan dan menindaklanjutinya serta memastikan penyelesaiannya sampai tuntas dengan tidak mengesampingkan faktor efisiensi.

Be able to provide solutions to the company's problems and follow up as well as ensure completion to the end without denying the efficiency factor.

4

Peduli Lingkungan
Environmental care

Peka terhadap situasi lingkungan internal dan eksternal Bank dan mampu beradaptasi sehingga fungsi dan tanggungjawab Bank tetap terjaga.

Sensitive to the Bank's internal and external environment situation and able to adapt so that the Bank's functions and responsibilities are maintained.

5

Inovatif, Proaktif Dan Kreatif
Innovative, Proactive and Creative

Selalu berinisiatif melakukan pembaruan, berperan aktif dan memiliki banyak ide dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya demi kemajuan perusahaan.

Always initiative to make updates, active role and have many ideas in carrying out its duties and responsibilities for the sake of the company's progress.

6

Disiplin Dan Konsisten

Discipline And Consistent

Selalu tepat waktu dan patuh terhadap aturan yang ada dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya serta melakukannya secara terus menerus.

Always on time and obedient to the rules that exist in carrying out their duties and responsibilities and do it continuously.

7

Berpikir, Berkata Dan Bertindak Terpuji

Thinking, Saying And Acting Praiseworthy

Dalam setiap perilaku insan Bank Papua harus berpikir, berkata dan bertindak sesuai dengan kode etik dan peraturan disiplin pegawai serta norma-norma yang berlaku di masyarakat.

In every human behaviour Bank Papua should think, say and act in accordance with the Code of Conducts and discipline rules of employees and norms that apply in the community.

8

Menciptakan Rasa Aman Dan Nyaman

Creating Secure and Comfortable

Mampu menciptakan suasana atau kondisi yang terkesan baik, aman dan nyaman di lingkungan kerja dan kepada nasabah sekalipun dalam situasi lingkungan yang kurang kondusif.

Able to create an atmosphere or conditions that impressed good, safe and comfortable in the work environment and to the customer even in a less conducive environment.

9

Orientasi Pada Nilai Tambah Dan Perbaikan Terus Menerus

Orientation On Added Value and Continuous Improvement

Selalu kreatif dan inovatif dalam berpikir dan bertindak dengan melakukan pembaharuan dan perbaikan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang dilakukan secara terus menerus.

Always creative and innovative in thinking and acting by doing renewal and improvement to provide added value to the company that is done continuously.

10

Bekerja Sama, Saling Menghargai dan Mempunyai Rasa Memiliki

Working Together, Mutual Respecting And Having

Mampu bekerja secara tim, mudah berkoordinasi dengan semua insan Bank Papua maupun dengan pihak terkait lainnya, menghargai orang lain serta memiliki kecintaan yang besar terhadap perusahaan.

Able to work in a team, easy to coordinate with all people of Bank Papua and with other related parties, appreciate others and have a great love for the company.

Tujuan, Sasaran, dan Strategi Perusahaan
Company Objectives, Target and Strategies

Tujuan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan sebagai Bank milik Pemerintah Provinsi Papua dan Papua Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten Se-Papua dan Papua Barat, Bank Papua bertujuan untuk mengelola keuangan daerah, yaitu sebagai pemegang Kas Daerah dan membantu meningkatkan ekonomi daerah dengan memberikan kredit kepada pengusaha kecil.

Sasaran

Sesuai dengan rencana bisnis Bank Papua, sasaran yang akan dicapai adalah mengimplementasikan program BPD Transformasi yang meliputi 5 (lima) *workstream* ke dalam *action plan* nya masing-masing Divisi, dengan rincian sebagai berikut :

1. Strategi peningkatan Modal guna memperkuat ketahanan kelembagaan.
2. *Human Capital Development*.
3. *Product and Service Development*.
4. Teknologi Informasi dan *Management Information System* (MIS)
5. *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Risk Management*.

Strategi

Beberapa langkah strategis yang akan ditempuh dalam rangka merealisasikan 5 (lima) arah kebijakan Bank Papua sehingga visi dan misi Bank Papua dapat terpenuhi, adalah sebagai berikut :

1. Strategi peningkatan modal guna memperkuat ketahanan kelembagaan.
   Mengawal Komitmen setoran modal 4 Trilyun dengan kunjungan kerja secara intensif kepada pemerintah daerah dan Provinsi serta para pengelola keuangan daerah, dengan memberikan laporan keuangan publikasi triwulanan sehingga para pemilik mengetahui keberadaan Bank Papua.

2. *Human Capital Development*
   Human capital development ini memegang peran penting dalam pengembangan bisnis Bank Papua, karena itu akan dikoordinir Divisi Manajemen Modal Manusia dengan membuat kebijakan dan strategi sebagai berikut :

Objective

In accordance with the Company's Articles of Association and as a Bank belonging to the Papua and West Papua Provincial Governments together with the City / Regency Governments of Papua and West Papua, Bank Papua aims to manage regional finance, namely as Regional Cash holders and help improve the regional economy by providing credit to small entrepreneurs.

Target

In line with Bank Papua's business plan, the target to be achieved is implementing the BPD Transformation program which includes 5 (five) workstreams in the action plans of each Division, with details as follows:

1. *Strategic increase in capital to strengthen institutional resilience.*
2. *Human Capital Development.*
3. *Product and Service Development.*
4. *Information Technology and Management Information System (MIS).*
5. *Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management.*

Strategy

Some strategic steps that will be taken in order to realize the 5 (five) policies of Bank Papua so that the vision and mission of Bank Papua can be fulfilled, are as follows:

1. *Strategic capital increase to strengthen institutional resilience.*
   Escort the 4 trillion capital deposit commitment with intensive work visits to regional and provincial governments and regional financial managers, by providing quarterly published financial reports so that the owners are aware of the existence of Bank Papua.

2. *Human Capital Development*
   This human capital development plays an important role in the development of Bank Papua's business, because it will be coordinated by the Human Capital Management Division by making the following policies and strategies:

a. Menerima Calon Pegawai sesuai dengan kebutuhan Sumber Daya Manusia dengan didasarkan pada jumlah kebutuhan untuk memenuhi pengembangan struktur organisasi, jumlah sumber daya manusia yang pensiun, yang meninggal, yang di PHK, dan yang mengundurkan diri, sehingga antara penambahan dengan kebutuhan tidak terjadi *mismatch* (*gap*) dan selalu terjaga kuotanya.
b. Membangun Manajemen Sumber Daya Manusia yang sehat dan tumbuh berkembang secara berkesinambungan dan berkeadilan dengan penentuan kepastian *Job Grade* sehingga dapat menjadi karir path pegawai yang tepat dan menarik
c. Program rekruitmen pengembangan pegawai melalui 3 jalur antara lain :
   - Program Jalur Spesialis Rekruitmen
   - Program Jalur Khusus (pengalaman+pendidikan)
   - Program Jalur Biasa
d. Program rekruitmen Affirmasi Bankers khusus Putra Daerah.
e. Penerapan Aplikasi Sistem Karir dan Suksesi
f. Melakukan pengembangan keahlian melalui *training and development*:
   - Bidang Perkreditan yaitu memberikan pendidikan khusus analis kredit sesuai dengan segmentasi sektor kredit yang diberikan pendidikan dan training Kredit Konsumsi, Kredit Program dan UKM, Kredit Produktif sesuai dengan sektornya.
   - Bidang Pemasaran yaitu memberikan pendidikan khusus yang menyangkut pemasaran produk dana dan jasa.
   - Bidang Dealer yaitu memberikan pendidikan khusus yang menyangkut penempatan dana di pasar uang dan modal.
   - Bidang *programer*, analis teknologi informasi dan *networking*.
   - Bidang Auditor, Manajemen Risiko, Kepatuhan, Hukum yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
   - Bidang Teller, *Customer Service* untuk meningkatkan layanan, *service excelent*.
   - Bidang akuntansi, perencanaan keuangan, perpajakan dan pengadaan.
   - Bidang umum untuk memenuhi pengembangan bisnis, sekretaris, serta umum.
   - *Leadership*, strategi untuk semua yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional bisnis.

a. Receiving Candidates for Employees in accordance with the needs of Human Resources based on the number of needs to meet the development of organizational structures, the number of retired human resources, those who died, those who were laid off, and those who resigned, so there was no mismatch (gap) and always keep the quota.

b. Building a sound Human Resource Management and growing in a sustainable and equitable manner by determining the certainty of Job Grade can be the right and interesting career path for employees.

c. The employee development recruitment program through 3 lines includes:
   - *Recruiting Specialist Pathway Program*
   - *Special Pathways Program (experience + education)*
   - *Ordinary Pathway Program*

d. Bankers Affirmation Recruitment Program for local employees.
e. Implementation of Career and Succession System Applications
f. Developing skills through training and development:
   - *Credit Sector is to provide special credit analysis in accordance with the credit sector segmentation which is given education and training in Consumption Loan, Program Loan and SMEs, Productive Credit in accordance with the sector.*
   - *The field of marketing is to provide special education concerning the marketing of funds and services.*
   - *The Dealer field is to provide special education concerning the placement of funds in the money market and capital.*
   - *Programmers, information technology analysts and networking.*
   - *Auditor, Risk Management, Compliance, Law in accordance with his educational background.*
   - *Field Teller, Customer Service to improve services, excel service.*
   - *Field of accounting, financial planning, taxation and procurement.*
   - *General fields to fulfill business, secretary, and public development.*
   - *Leadership, a strategy for all that is tailored to the operational needs of the business.*

g. Meningkatkan pengetahuan di bidang perkreditan, pasar uang dan modal, perekonomian bagi para pengambil keputusan baik di dalam negeri maupun di luar negeri melalui *workshop*, seminar.
h. Implementasi Sistem Manajemen Talenta dengan melakukan *talent Pool*, sehingga kebutuhan para Manajer *Lini, Middle* dan *Top* akan terpenuhi secara dini.

3. Pengembangan Produk dan Layanan.
Pengembangan produk dan layanan juga sangat penting dalam mendukung kesuksesan operasional Bank Papua, karena itu dalam implemetasinya akan dikoordinir oleh beberapa Divisi yang berhubungan langsung dengan kebijakan dan strategi ini.
a. Meningkatkan/mempertahankan kecepatan layanan serta kondisi kenyamanan bagi nasabah guna membangun emosional loyalitas terhadap Bank Papua.
b. Mengembangkan produk dan *service* perbankan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat yang didasari pada riset terpadu yang dilakukan oleh Divisi Perencanaan Strategis maupun dari Divisi-Divisi lainnya.
c. Meningkatkan *Fee Based Income* dari Produk dan jasa melalui pengembangan sistim IT, Mengembangkan fitur Produk.
d. Secara baik berkomunikasi dan melakukan aliansi strategis dengan Institusi Pemerintah dan Swasta guna membangun bisnis perusahaan.
e. Melakukan tinjauan *Pricing* produk secara berkala dengan memperhatikan kondisi persaingan antar Bank.
f. Mensosialisasikan produk-produk dan jasa bank kepada masyarakat dalam bentuk program edukasi secara konsisten.
g. Menambah jaringan *delivery channel* baik berupa penambahan mesin ATM, EDC, CDM, Laku Pandai yang akan dikoordinir oleh Divisi Perencanaan Strategis, Divisi Teknologi Informasi, Divisi Pengelolaan Dana, Jasa dan E-Banking.
h. Evaluasi dan *monitoring* terhadap Produk dan Layanan Bank secara berkala yang akan dilakukan baik oleh Divisi Perencanaan Strategis, Divisi Pengelolaan Dana, Jasa dan E-Banking maupun oleh Divisi lainnya.
i. Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara Bank Papua dan Pemerintah Daerah sebagai nasabah prima untuk menjaga penempatan dana tetap berada di Bank Papua dengan membuat mekanisme pelayanan dan protokoler khusus yang melayani nasabah Pemerintah Daerah.

g. Increasing knowledge in the fields of credit, money market and capital, the economy for decision makers both domestically and abroad through workshops, seminars.
h. Implementation of the Talent Management System by performing Pool talent, so that the needs of Line, Middle and Top Managers will be fulfilled early.

3. Product and Service Development.
Product and service development is also very important in supporting the operational success of Bank Papua, therefore the implementation will be coordinated by several Divisions that are directly related to these policies and strategies.

a. Increase / maintain service speed and comfort conditions for customers to build emotional loyalty to Bank Papua.
b. Develop banking products and services that are in accordance with the needs of the community based on integrated research carried out by the Strategic Planning Division and other Divisions.
c. Increase Fee Based Income from Products and services through the development of IT systems, Developing Product features.
d. Good communication and strategic alliances with Government and Private Institutions to build the company's business.
e. Periodically review product pricing by taking into account the conditions of competition between banks.
f. Socialize bank products and services to the community in the form of consistent education programs.
g. Add network delivery channels in the form of adding ATM machines, EDC, CDM, Branchless Banking which will be coordinated by the Strategic Planning Division, Information Technology Division, Fund Management, Services & E-Banking Division.
h. Periodically evaluate and monitor Bank Products and Services that will be carried out by the Strategic Planning Division, Fund Management, Services, & E-Banking and other divisions.
i. Establish good relations and communication between Bank Papua and LGs as prime customers to maintain the placement of funds while at Bank Papua by creating a special service mechanism and protocol that serves LG customers.

4. Teknologi Informasi dan *Management Information System* (MIS)
   Peranan Teknologi dan Informasi ini sangat penting dalam rangka pengembangan operasional Bank, karena itu dalam melayani kebutuhan nasabah/debiturnya harus disesuaikan dengan prilaku nasabah/debitur saat ini, karena itu dalam mengklasifikasikan nasabahnya perlu dilakukan pemetaan yang signifikan antara kebutuhan yang diminta dengan teknologi informasi yang dimiliki oleh Bank Papua, yang meliputi :
   a. Pemenuhan teknologi informasi untuk kebutuhan Pemerintah Daerah seperti Pengembangan dan memperluas cakupan Biller Lokal/ Daerah (*payment point*) baik pada Provinsi, Kabupaten/Kota.
   b. Menyempurnakan aplikasi payment point.
   c. Penggantian *Core Banking* dan Pembentukan/ Pembangunan *Data Center*.
   d. Pemenuhan teknologi informasi untuk kebutuhan perusahaan korporasi, menengah dan kecil.
   e. Pemenuhan teknologi informasi untuk kebutuhan nasabah/debitur umum yang meliputi nasabah/debitur kelas atas, menengah dan bawah.
   f. Pemenuhan untuk kebutuhan intern Bank Papua yang akan dipergunakan untuk MIS yang mampu menelaah perkembangan pencapaian kinerja, pengukuran risiko, serta audit yang berbasis resiko yaitu dalam bentuk *warehouse* database.
   g. Mengoptimalisasi *helpdesk* dengan memberikan informasi dengan cepat atas komplein nasabah
   h. Fokus terhadap pengembangan Laku Pandai.
   i. Pemenuhan teknologi informasi guna Ikut serta dalam program pemerintah terkait Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).
5. *Good Corporate Governance* (GCG) and *Risk Management*.
   Penyelenggaraan operasional bisnis Bank Papua perlu diimbangi dengan implementasi GCG, *Risk Management* dan Kepatuhan, sehingga kegiatan yang dilakukan oleh Bank Papua terus tumbuh dan berkembang, namun tetap dalam koridor ketentuan yang berlaku, dengan menyelenggarakan :
   a. Memastikan Penerapan GCG kepada seluruh insan Bank Papua guna peningkatan pemahaman dan penerapan GCG bagi setiap Insan Bank Papua.

4. *Information Technology and Management Information System (MIS)*
   The role of Technology and Information is very important in the framework of developing the Bank's operations, because in serving the needs of its customers / debtors it must be adjusted to the behavior of current customers / debtors, therefore classifying its customers requires a significant mapping between the needs demanded and information technology owned by Bank Papua, which includes:
   a. Fulfillment of information technology for the needs of Regional Governments such as Development and expanding the scope of Local / Regional Billers (paymetn points) both at the Province, Regency / Municipal
   b. Improve the payment point application.
   c. Replacement of Core Banking and Establishment / Development of Data Center.
   d. Fulfillment of information technology for the needs of corporate, medium and small companies.
   e. Fulfillment of information technology for the needs of customers / general debtors which includes customers, debtors of the upper, middle and lower classes.
   f. Fulfillment of Bank Papua's internal needs that will be used for MIS that is able to review the progress of performance achievement, risk measurement, and risk-based audits in the form of a database warehouse.
   g. Optimizing the help-desk by providing information quickly on customer components
   h. Focus on developing Branchless Banking.
   i. Fulfillment of information technology to participate in government programs related to the National Non-Cash Movement (GNNT).
5. *Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management.*
   The implementation of Bank Papua's business operations needs to be balanced with the implementation of GCG, Risk Management and Compliance, so that activities carried out by Bank Papua continue to grow and develop, but remain within the corridor of the applicable provisions, by organizing:
   a. Ensuring GCG Implementation for all Bank Papua personnel to improve understanding and implementation of GCG for every Bank Papua employee.

b. Melakukan identifikasi, pengukuran dan mitigasi pada setiap aktifitas bank. Yakni dengan melakukan kajian atas setiap aktifitas fungsional (kajian inisiatif) berdasarkan atas kejadian/ fakta-fakta dalam kurun waktu tertentu serta merekomendasikan pengendalian dalam rangka perbaikan/ pemulihan dari hal-hal yang merugikan bank.
c. Mengoptimalkan fungsi dan peran Staf Manajemen Risiko di Kantor Cabang yang bertanggung jawab kepada Divisi Manajemen Risiko Bank Kantor Pusat sebagai perpanjangan tangan untuk me*monitoring* seluruh aktifitas operasional yang ada di Kantor Cabang dan dapat dilaporkan dalam Laporan Profil Risiko Cabang (PRC).
d. Melakukan sosialisasi terhadap optimalisasi Penanaman Budaya *Awareness* (Budaya Peka) terhadap Risiko bagi seluruh Insan Bank Papua dan meminimalisir potensi Risiko yang akan timbul di kemudian hari.
e. Implementasi *Risk Based Approach* sesuai kelompok nasabah *(Low, Moderate* dan *High)* dengan menggunakan *system* teknologi informasi.
f. Penyajian Pelaporan Manajemen Risiko berupa Tingkat Kesehatan Bank, Profil Risiko, KPMM, ICAAP, & LED yang lebih komprehensif kepada pihak manajemen maupun pihak eksternal terkait, sebagai bahan dalam menentukan kebijakan Perusahaan (8 risiko).
g. Memastikan Kepatuhan Bank terhadap Komitmen/ Janji dengan Bank Indonesia (BI) dan atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meliputi :
    - *Monitoring* dan Pemantauan Penyelesaian Komitmen dan atau janji Bank pada BI dan Otoritas Pengawasan lainnya serta penerapan Budaya Kepatuhan Seluruh Unit Kerja Bank Papua.
    - Penyusunan *Compliance Information System* (CIS).
    - Sosialisasi *Compliance Information System* (CIS).
    - Pemantauan terhadap Rasio-Rasio Keuangan Bank.

b. Identify, measure and mitigate each bank's activities. Namely by conducting a study of each functional activity (study initiative) based on the events / facts in a certain period of time and recommending control in the framework of improvement / recovery from things that harm the bank.

c. Optimizing the functions and roles of Risk Management Staff in Branch Offices who are responsible to the Leader Office Bank Risk Management Division as an extension to monitor all operational activities at the Branch Office and can be reported in the Branch Risk Profile Report (PRC).

d. Disseminate information on optimizing Awareness (Sensitive Culture) for Risks for all Bank Papua Individuals and minimizing potential risks that will arise in the future.

e. Implementation of the Risk Based Approach according to the customer group (Low, Moderate and High) using an information technology system.
f. The presentation of Risk Management Reporting in the form of a more comprehensive Bank Sound Level, Risk Profile, CAR, ICAAP & LED to the management as well as related external parties, as an ingredient in determining Company policy (8 risks).
g. Ensuring Bank Compliance with Commitments / Promises with Bank Indonesia (BI) and or the Financial Services Authority (OJK) includes:
    - *Monitoring and Monitoring of Settlement of Commitments and or promises of the Bank to BI and other Oversight Authorities as well as implementing the Compliance Culture for All Bank Papua Work Units.*
    - *Compliance Information System (CIS) Compilation.*
    - *Compliance Information System (CIS) Dissemination.*
    - *Monitoring of Bank Financial Ratios.*

Bidang Usaha
Business Fields

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Bank Papua melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;

Business Activities According to the Articles of Association

In accordance with the Articles of Association, Bank Papua does business in the banking sector in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations with business activities as follows:

1. *Collecting funds from the public in the form of deposits in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings and / or other similar forms;*
2. *Giving credit;*
3. *Issue debt recognition documents;*
4. *Buy, sell or guarantee at their own risk or for the interests and on the orders of their customers:*
   a. *Notes including notes drawn by the Bank whose validity period is not longer than the habit in the trading of said documents;*

b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
d. Sertifikat Bank Indonesia;
e. Obligasi;
f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
g. Instrumen surat berharga lainnya yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.

5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
8. Keterangan lainnya yang dianggap perlu oleh Direksi.

b. Letter of acknowledgment of debt and other trade papers whose validity period is no longer than the habit in the trading of said documents;
c. State treasury papers and government guarantee letters;
d. Bank Indonesia Certificate;
e. Bond;
f. Commercial papers with maturities of up to 1 (one) year;
g. Other securities instruments with maturities of up to 1 (one) year.

5. Transferring money for both their own interests and the interests of customers;
6. Placing funds in, lending funds from, or lending funds to other banks, either by using letters, telecommunication facilities or by money orders, checks or other facilities;
7. Receiving payments from bills for securities and calculating with or between third parties;
8. Other information deemed necessary by the Board of Director.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan Saat Ini

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank Papua, Bidang usaha Bank Papua adalah jasa keuangan perbankan, dengan beberapa produk jasa keuangan perbankan meliputi Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan/kredit, dan Layanan jasa Bank Papua.

Current Business Activities

Based on Bank Papua's Articles of Association, the business sector of Bank Papua is banking financial services, with several banking financial services products including Third Party Funds, Financing / credit, and Bank Papua services.

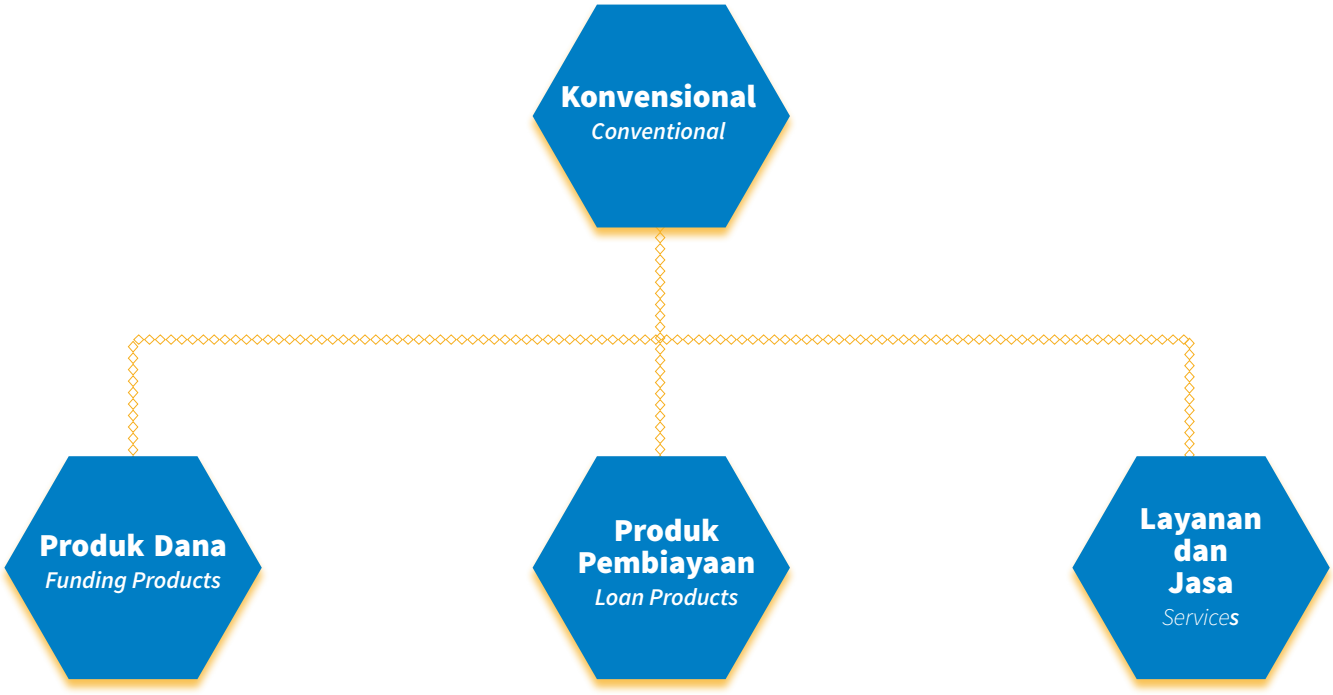

Produk Usaha Bank
Banking Products

Salah satu strategi untuk meningkatkan pencapaian target perusahaan serta kepuasan dalam pelayanan kepada seluruh nasabah, Bank Papua pun senantiasa meningkatkan pelayanan kepada seluruh nasabah serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, Bank Papua telah menyediakan dan mengembangkan produk dan layanan jasa bank, antara lain:

One strategy to improve the achievement of company targets and satisfaction in service to all customers, Bank Papua also continues to improve service to all customers and meet the community's needs for banking products and services, Bank Papua has provided and developed bank products and services, including:

A. Produk Dana

Giro Bank Papua
adalah simpanan nasabah yang dapat ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah. Penarikannya dilakukan dengan Cek, Bilyet Giro atau Surat Perintah Pembayaran lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Deposito Berjangka
Produk ini merupakan simpanan nasabah yang penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu yang telah disepakati dan diperuntukkan bagi perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum. Bank Papua menawarkan beberapa pilihan sesuai jangka waktunya dengan suku bunga bersaing, dapat diperpanjang secara otomatis sesuai konfirmasi awal. Keunggulan Deposito Berjangka dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit.

A. Fund Products

Bank Papua Current Account
is customer deposits that can be withdrawn at any time by the customer. The withdrawal is done by Check, Transfer form or other Payment Order in accordance with applicable regulations.

Time deposit
This product is a customer deposit whose withdrawal is based on a certain period of time that has been agreed upon and is intended for individuals and business entities in the form of legal entities. Bank Papua offers several options over time with competitive interest rates, can be extended automatically according to initial confirmation. The advantages of Time Deposits can be used as collateral for credit.

Tabungan Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)

Tabungan SIMPEDA merupakan produk tabungan nasional seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) Indonesia dengan menawarkan bunga yang menarik dan memberikan berbagai fasilitas kemudahan untuk bertransaksi.

Simpeda Savings (Regional Development Deposits)

SIMPEDA Savings is a national savings product for all Regional Development Banks (BPD) Indonesia by offering attractive interest and providing various facilities to transact.

Tabungan Simanja (Simpanan Aman dan Sejahtera)

Tabungan Simpanan Aman dan Sejahtera (SIMANJA) merupakan produk tabungan khas Bank Papua yang dirancang khusus sebagai pilihan investasi yang menarik dan memiliki fitur asuransi.*)

Simanja Savings (Safe and Prosperous Deposits)

*Simpanan Aman dan Sejahtera Saving (SIMANJA) is a typical savings product of Bank Papua specifically designed as an attractive investment option and has insurance features. *)*

TABUNGANKU (Tabungan Masa Depanku)

Tabunganku Bank Papua merupakan produk tabungan yang diperuntukan bagi perorangan yang diterbitkan secara bersama-sama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

MY SAVINGS (My Savings Account)

Tabunganku Bank Papua is a savings product intended for individuals issued jointly by banks in Indonesia to foster a culture of saving and improving people's welfare.

Tabungan Simpanan Pelajar (SIMPEL) Bank Papua

adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Tujuannya adalah agar para pelajar sebagai generasi penerus bangsa dapat menjadikan kegiatan menabung sebagai kebutuhan atau bahkan gaya hidup, bukan hanya sebagai kewajiban.

Simpanan Pelajar (SIMPEL) of Bank Papua

is savings for students issued nationally by attractive banks in the context of financial education and inclusion to encourage a culture of saving from an early age. The goal is so that students as the next generation of the nation can make saving activities as a need or even a lifestyle, not just as an obligation.

BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua
Tabungan
SIMANJA
Suku Bunga & Fitur Menarik
SIMANJA
BANK PAPUA
PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
www.bankpapua.co.id
BANK PAPUA
0967 - 532011

BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua
Tabungan
SIMPEDA
Simpanan Pembangunan Daerah
Panen
Rejeki
Bank
BPD
Total Hadiah
Milyaran Rupiah
Diundi 2 x Setahun
PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
www.bankpapua.co.id
BANK PAPUA
0967 - 532011

BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua
KARTU DEBIT
PERSIPURA
BANK PAPUA
PERSIPURA
mutiara hitam
Debit Card
VALID THRU
MONTH/YEAR
PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
www.bankpapua.co.id
BANK PAPUA
0967 - 532011

OJK
OTORITAS JASA KEUANGAN
BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua
Anak Sekolah...
Nabungnya di
SimPel BANK PAPUA
Simpanan Pelajar
Bebas Biaya Administrasi Bulanan
Setoran Awal Rp. 5.000,- (Lima Ribu Rupiah)
Syarat Mudah dan banyak Fitur Menarik
PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
www.bankpapua.co.id
BANK PAPUA
0967 - 532011

B. Produk Kredit

Guna pembiayaan ekspansi bisnis yang prospektif atau untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha kecil, menengah dan besar, Bank Papua menawarkan berbagai kredit menurut jenis penggunaannya, antara lain:

Kredit Modal Kerja

adalah Kredit untuk perorangan atau badan usaha lainnya sebagai tambahan permodalan untuk pengembangan usaha yang telah berjalan dan biasanya akan habis dalam satu siklus usaha/produksi proyek misalnya bahan baku, bahan pembantu, biaya operasional, biaya proyek dan lain-lain.

Kredit modal kerja yang diberikan Bank Papua memiliki jenis yang beragam baik untuk usaha kecil menengah maupun besar yaitu:

- KMK Bank Papua Peduli.
- KMK Kontrakting.
- KMK R/C Perdagangan.
- KMK Dana Sendiri.
- KMK Dana Sendiri PRK.
- KMK Pemerintah Daerah.
- KMK Peduli Papua (Dijamin Pemerintah Daerah Provinsi).
- KMK Kontruksi dengan Penjaminan.
- KMK KUMK SUP-005.
- KMK R/C Perdagangan SUP 005.
- KMK Kontruksi SUP-005.
- KMK Peduli Papua (dijamin Pemerintah Daerah Kota/ Kabupaten).
- Pinjaman Usaha Mikro (PUM).
- KMK Mikro.
- KMK Kecil.

B. Loan Products

To finance prospective business expansion or to improve community welfare through small, medium and large businesses, Bank Papua offers a variety of loans according to the type of usage, including:

Working Capital Loan

is Loan for individuals or other business entities in addition to capital for ongoing business development and will usually run out in one business cycle / production project such as raw materials, auxiliary materials, operational costs, project costs and others.

Working capital loans provided by Bank Papua have a variety of types both for small and medium businesses, namely:

- *Bank Papua Cares WCL.*
- *Contracting WCL.*
- *R / C Trade WCL.*
- *Own Fund WCL.*
- *Own funds PRK WCL.*
- *Regional Government WCL.*
- *Cares for Papua (Guaranteed by the Provincial Government) WCL.*
- *Construction with Guarantee WCL.*
- *KSME SUP-005 WCL.*
- *R / C Trade SUP 005 WCL.*
- *Kontruksi SUP-005 WCL.*
- *Cares for Papua (guaranteed by the City / Regency Regional Government) WCL.*
- *Micro Business Loans (PUM) .*
- *Micro WCL.*
- *Small WCL.*

Kredit Konsumsi

adalah kredit yang diberikan untuk perseorangan, termasuk pegawai untuk keperluan barang konsumsi dengan cara membeli, menyewa, atau dengan cara lain. Kredit ini terdiri atas :

- KKs Griya Bhakti.
- KKs Wira Bhakti.
- KKs Purna Bhakti.
- KKs Multi Guna.
- KKs PUMP-KB Jamsostek.
- Kks Kendaraan.

Consumption Loan

is loans granted to individuals, including employees for consumption goods by buying, renting or by other means. This credit consists of:

- *Griya Bhakti CLs.*
- *Wira Bhakti CLs.*
- *Purna Bhakti CLs.*
- *Multi-purpose CLs.*
- *Jamsostek PUMP-KB CLs.*
- *Vehicle CLs.*

Kredit Sindikasi

adalah pemberian kredit oleh sekelompok bank kepada satu debitur yang jumlah kreditnya terlalu besar apabila diberikan oleh satu bank saja. Kredit ini terdiri atas :

- KS Investasi.
- KS Modal Kerja.
- KS KMK RC.

Syndication Loan

is the loan granted by a group of banks to one debtor whose credit is too large if given by only one bank. This credit consists of:

- *Investment SL.*
- *Working Capital SL.*
- *KMK RC SL.*

Kredit Investasi

adalah Kredit jangka menengah/panjang yang diberikan kepada (calon) debitur untuk pembelian investasi atau barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru.

Jenis dari Kredit Investasi yaitu :

- KI Dana Sendiri.
- KI Papua Peduli (Dijamin Pemerintah Daerah).
- KI KUMK SUP-005.
- KI Mikro.
- KI Kecil.
- KI Kendaraan Usaha.

Investment Loan

is a medium / long term loan granted to (prospective) debtors for the purchase of investments or capital goods in the context of rehabilitation, modernization, expansion or establishment of new projects.

Types of Investment Loan, namely:

- *Dana Sendiri IL.*
- *Papua Peduli IL(Guaranteed by the Regional Government).*
- *KSME SUP-005 IL.*
- *Micro IL.*
- *Small IL.*
- *Business Vehicles IL.*

Kredit Program Pemerintah

adalah skim kredit yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka mendorong sektor UMKM. Kredit ini terdiri atas :

- KPP Koperasi dan Anggota.
- KPP Ketahanan Pangan.
- KPP KMK KUR.
- KPP KI KUR.
- KPP KMK KUR R/C Perdagangan.
- KPP KMK KUR Konstruksi.

Kredit Pegawai Dan Pensiun

adalah kredit pegawai berpenghasilan tetap dan pensiunan diperuntukkan bagi : Pegawai Negeri Sipil Otonom Pegawai Instansi Vertikal BUMN/BUMD, TNI/POLRI, Anggota Badan Legislatif (DPR-RI, DPD, DPRP, DPRD, MRP), Pegawai Swasta/ lembaga tertentu CPNS dan Pensiunan Profesional

Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi (KKPE)

Merupakan fasilitas kredit investasi dan atau modal kerja yang diberikan kepada Petani, Pekebun, Peternak, Nelayan dan pembudidaya ikan dalam rangka mendukung pelaksanaan program Ketahanan Pangan dan Energi.

KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit yang diberikan kepada UMKM baik langsung maupun melalui lembaga linkage yang memiliki kelayakan usaha dalam sektor ekonomi produktif namun belum bankable dalam bentuk kredit modal kerja atau investsi.

Government Program Loan

is a loan scheme issued by the government in order to encourage the MSME sector. This loan consists of:

- *Cooperative KPP and Members GPL.*
- *Food Security GPL.*
- *KMK KUR GPL.*
- *KI KUR GPL.*
- *KMK KUR R / C Trading GPL.*
- *KMK KUR Construction GPL.*

Employee and Pension Loan

is loan for permanent and retired income employees intended for: Autonomous Civil Servants Employees of BUMN / BUMD Vertical Agencies, TNI / POLRI, Members of the Legislative Body (DPR-RI, DPD, DPRP, DPRD, MRP), Private Employees / CPNS and Pensioners Professional

Food and Energy Security Loan (KKPE)

It is an investment loan facility and or working capital provided to Farmers, Planters, Farmers, Fishermen and fish farmers in order to support the implementation of Food and Energy Security programs.

KUR (People's Business Loan)

People's Business Loan (KUR) is loans given to MSMEs both directly and through linkage institutions that have business feasibility in productive economic sectors but are not yet bankable in the form of working capital loans or investments.

BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua
KUR
Kredit Usaha Rakyat
BANK PAPUA
bunga
7%
per tahun
dengan cicilan Murah & Ringan
untuk mengembangkan usaha Anda
Syarat Mudah
Jangka Waktu s/d 5 Tahun
100% Menggunakan Dana Bank Papua
*Syarat dan ketentuan berlaku
PON XX
2020
Papua
BANK PAPUA
0967 - 532011
www.bankpapua.co.id

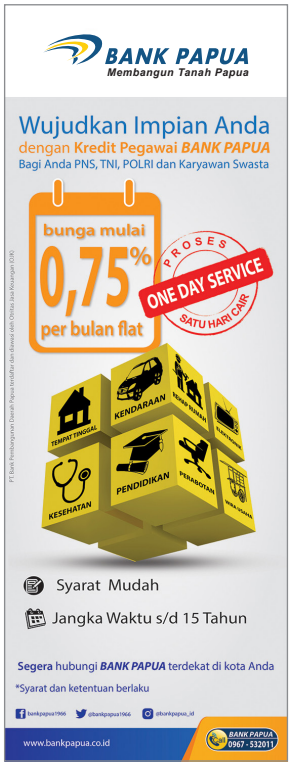
BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua
Wujudkan Impian Anda
dengan Kredit Pegawai BANK PAPUA
Bagi Anda PNS, TNI, POLRI dan Karyawan Swasta
bunga mulai
0,75%
per bulan flat
PROSES
ONE DAY SERVICE
SATU HARI CAIR
TEMPAT TINGGAL
KENDARAAN
PENDIDIKAN
KESEHATAN
PERBURUAN
Syarat Mudah
Jangka Waktu s/d 15 Tahun
Segera hubungi BANK PAPUA terdekat di kota Anda
*Syarat dan ketentuan berlaku
www.bankpapua.co.id
BANK PAPUA
0967 - 532011

BANK INDONESIA
BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua
KARTU DEBIT GPN BANK PAPUA
AMAN, ANDAL dan TERPERCAYA
Untuk kemudahan bertransaksi non tunai di seluruh Indonesia
Segera tukarkan kartu Debit Bank Papua Card lama Anda
dengan debit Bank Papua Card berlogo GPN yang baru secara GRATIS
di seluruh jaringan Kantor Bank Papua
Card Center Bank Papua
Jl. Ahmad Yani No. 5 - 7 Jayapura
Telp : (0967) 521555 /(0967) 532011 ext. 325/724
HP : 081344605555 Fax : (0967) 531225
E-mail : cardcenter@bankpapua.co.id
PON XX
2020
Papua
www.bankpapua.co.id
BANK PAPUA
0967 - 532011

BANK INDONESIA
BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua
Kartu Debit GPN BANK PAPUA
Gerbang Pembayaran Nasional
Aman, Andal, Terpercaya
Untuk kemudahan bertransaksi non tunai di seluruh indonesia
Segera tukarkan kartu Debit Bank Papua Card lama Anda
dengan debit Bank Papua Card berlogo GPN yang baru secara GRATIS
di seluruh jaringan Kantor Bank Papua
Card Center Bank Papua
Jl. Ahmad Yani No. 5 - 7 Jayapura
Telp : (0967) 521555 /(0967) 532011 ext. 325/724
HP : 081344605555 Fax : (0967) 531225
E-mail : cardcenter@bankpapua.co.id
PON XX
2020
Papua
www.bankpapua.co.id
BANK PAPUA
0967 - 532011

BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua
KPR
Sejahtera
DP 1%
MULAI
BUNGA
5% FIXED
s/d
JATUH TEMPO
Proses Cepat
Syarat Mudah
Jangka Waktu s/d 20 Tahun
Perlindungan Asuransi Jiwa & Kebakaran
BANK PAPUA bersama Pemerintah siap mewujudkan
Program Sejuta Rumah untuk Rakyat Indonesia
Segera hubungi BANK PAPUA
terdekat di kota Anda
*Subsidi Pemerintah
*Syarat dan ketentuan berlaku
BANK PAPUA
0967 - 532011
www.bankpapua.co.id

BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua
KPR
Sejahtera
DP 1%
MULAI
BUNGA
5% FIXED
s/d
JATUH TEMPO
Saatnya Semua
Bisa Punya RUMAH...!!
*Syarat dan ketentuan berlaku
www.bankpapua.co.id
BANK PAPUA
0967 - 532011

C. Jasa Perbankan lainnya

Bank Papua *Card*.

Untuk melakukan transaksi perbankan melalui mesin ATM, CDM yang memberikan kemudahan 24 jam (7 hari dalam seminggu) serta dapat digunakan sebagai kartu debet dalam bertransaksi di EDC *Merchant* berlogo Bank Papua dan prima. Kartu ini dapat memberikan kemudahan bertransaksi seperti penarikan tunai, cek saldo, transfer dana dan *payment point*.

Transfer/Kliring/RTGS.

Kartu ATM/ Debit Bank Papua.

Kemudahan bertransaksi dalam satu kartu.

EDC (*Electronic Data Capture*).

Mesin pembayaran menggunakan Kartu ATM Bank Papua yang menjadikan pembayaran pembelanjaan menjadi lebih mudah dan aman.

CDM (*Cash Deposit Machine*).

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Setoran yang disediakan khusus untuk setoran tunai secara realtime dan bebas biaya ke rekening sendiri di Bank Papua.

Samsat *Online*.

Layanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), retribusi jasa ketatausahaan, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) dan pendapatan lain-lain secara *online*.

Layanan Kartu Pegawai Elektronik (KPE).

Layanan kartu identitas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan fasilitas perbankan. Layanan ini berfungsi sebagai Kartu Identitas PNS, Kartu Taspen, Kartu Askes, Bapertarum dan sebagai Kartu ATM Bank Papua.

BPDNet *Online*.

Kemudahan setoran tunai ke seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) secara realtime melalui Teller Bank Papua.

C. Other Banking Services

Bank Papua Card.

To conduct banking transactions through an ATM machine, CDM that provides 24-hour convenience (7 days a week) and can be used as a debit card when transacting on EDC Merchants bearing the Bank Papua logo and prime. This card can provide easy transactions such as cash withdrawals, balance checks, fund transfers and payment points.

Remmitance / Clearing / RTGS.

Bank Papua ATM / Debit Card.

Easy transaction on one card.

EDC (Electronic Data Capture).

The payment machine uses the Bank Papua ATM Card which makes shopping payments easier and safer.

CDM (Cash Deposit Machine).

Automated Teller Machines (ATM) Deposits provided specifically for cash deposits in real time and free of charge to own accounts at Bank Papua.

Samsat Online.

Motorized vehicle tax payment services (PKB), administrative service fees, motor vehicle name transfer fees (BBNKB) and other income online.

Electronic Employee Card Service (KPE).

Civil Servants (PNS) identity card services with banking facilities. This service functions as a PNS Identity Card, Taspen Card, Askes Card, Bapertarum and as a Bank Papua ATM Card.

BPDNet Online.

Ease of cash deposits to all Regional Development Banks (BPD) in real time through Bank Papua Teller.

Save Deposit Box (SDB).
Fasilitas jasa bagi nasabah untuk menyimpan barang-barang berharga dan dokumen pribadi yang rahasia dengan sistem pengamanan berteknologi modern.

Kas Daerah *Online* (KASDA *ONLINE*).
Merupakan layanan kepada Pemerintah Daerah dalam hal penyediaan informasi transaksi rekening Giro Pemerintah Daerah secara *Online*.

Save Deposit Box (SDB).
Service facilities for customers to store valuables and confidential personal documents with a modern technology security system.

Regional Cash Online (KASDA ONLINE).
Is a service to the Regional Government in terms of providing information on Transactions of Regional Government Giro Accounts Online.

Garansi Bank.
Jaminan pembayaran yang diberikan kepada pihak penerima jaminan (bisa perorangan atau perusahaan), apabila pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Bank Guarantee.
Guarantee of payment given to the recipient of the guarantee (can be individuals or companies), if the guaranteed party cannot fulfill its obligations.

Referensi Bank.
Surat keterangan yang diterbitkan oleh Bank atas permintaan nasabah Perorangan atau Perusahaan.

Bank's reference.
Certificate issued by the Bank at the request of an individual or company customer.

Automatic Teller Machine (ATM) Bank Papua
Mesin pengambil uang dengan banyak fungsi dan tergabung dalam jaringan Bank Papua, ATM Bersama dan jaringan Prima di seluruh Indonesia.

Automatic Teller Machine (ATM) Bank Papua
A multi-function money-taking machine and incorporated into the Bank Papua network, ATM Bersama and Prima networks throughout Indonesia.

Payment Point Telkomsel.
Layanan pembayaran tagihan Telkomsel dan pembelian pulsa melalui ATM dan Teller Bank Papua.

Telkomsel Payment Point.
Telkomsel bill payment services and credit purchases through ATMs and Bank Papua Teller.

Payment Point Indosat.
Layanan pembayaran tagihan Indosat dan pembelian pulsa melalui ATM.

Indosat Payment Point.
Indosat bill payment services and credit purchases via ATM.

Payment Point PLN.
Layanan yang diberikan kepada nasabah terutama dalam pembayaran listrik PLN yang meliputi Pembayaran Tagihan Listrik, Tagihan dan Pembayaran Lainnya secara terpusat yang dapat dilakukan melalui Teller maupun secara Autodebet/ Pemindah bukuan.

PLN Payment Point.
Services provided to customers, especially in PLN electricity payments, which include centralized Electricity Bill, Bill and Other Payments, which can be done through Teller or Autodebet / Book Transfer.

Layanan *Airport Executive Lounge*.
Fasilitas layanan yang diberikan kepada nasabah Bank Papua berupa pemanfaatan ruangan *Airport Executive Lounge* dibeberapa Bandara diseluruh Indonesia yang telah bekerja sama dengan Bank Papua. Fasilitas ini diberikan gratis bagi nasabah pemegang Platinum *Card* Bank Papua.

Airport Executive Lounge Service.
Service facilities provided to Bank Papua customers in the form of Airport Executive Lounge use in several Airports throughout Indonesia that have collaborated with Bank Papua. This facility is provided free for customers of the Bank Papua Platinum Card.

SMS Banking Bank Papua.
Kemudahan bertransaksi perbankan kapan saja dan dimana saja melalui handphone.

Bank Papua SMS Banking.
Ease of banking transactions anytime and anywhere via mobile.

DOWNLOAD APLIKASINYA DI :

GET IT ON Google Play

PRIMA ATM BERSAMA DEBIT BCA EDC BANK PAPUA

Struktur Organisasi
Organization Structure

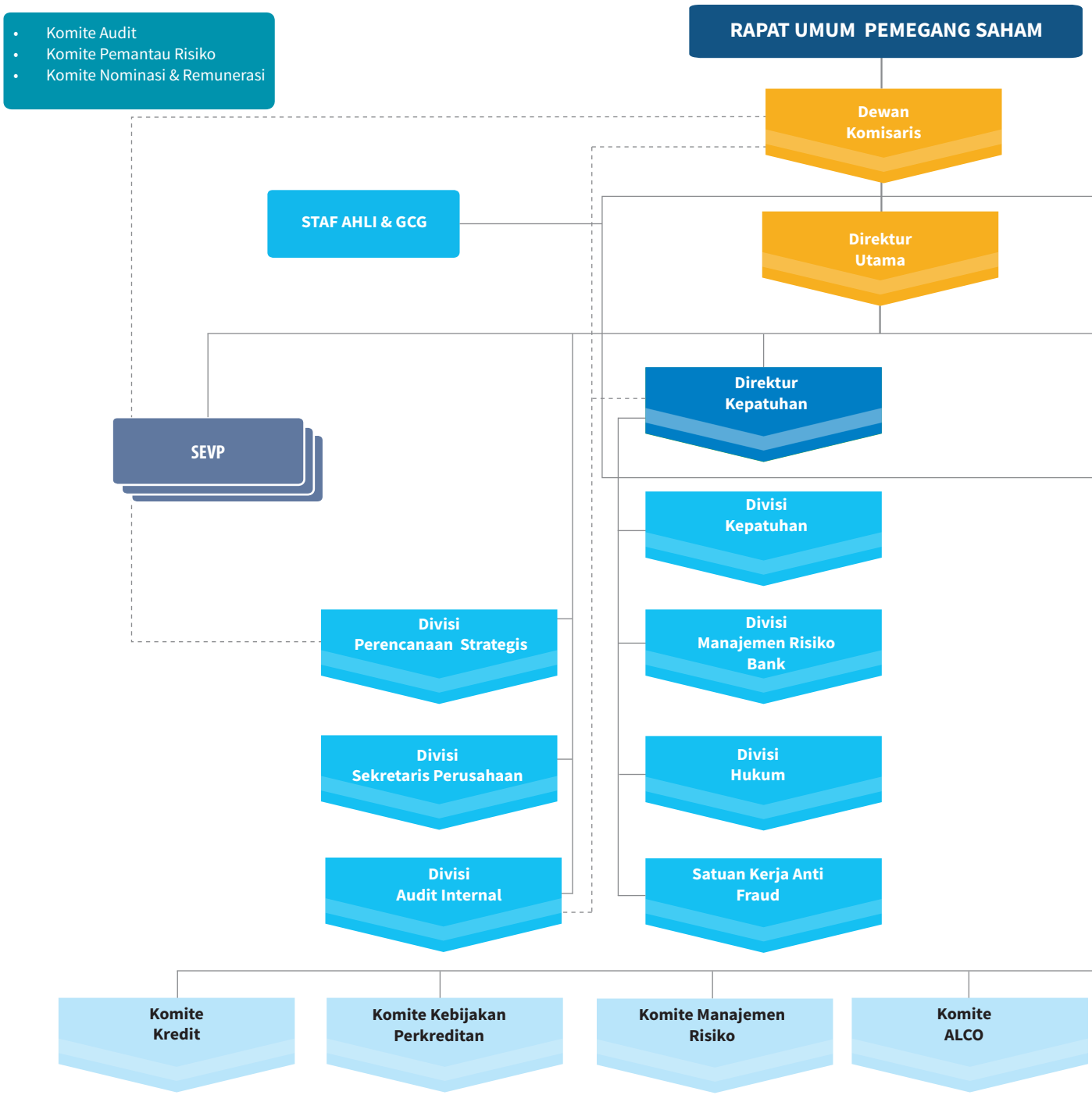

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 56/DIR-BPD/XI/2018 Tanggal 12 September 2018 tentang Struktur Organisasi dan Profil Pekerjaan (*Job Profile*) PT. Bank Pembangunan Daerah Papua, maka Struktur Organisasi Bank Papua adalah sebagai berikut:

Based on Board of Director Decree No. 56 / DIR-BPD / XI / 2018 September 12, 2018 concerning Organizational Structure and Job Profile (Job Profile) Papua Regional Development Bank,Ltd., so the Bank Papua Organizational Structure is as follows:

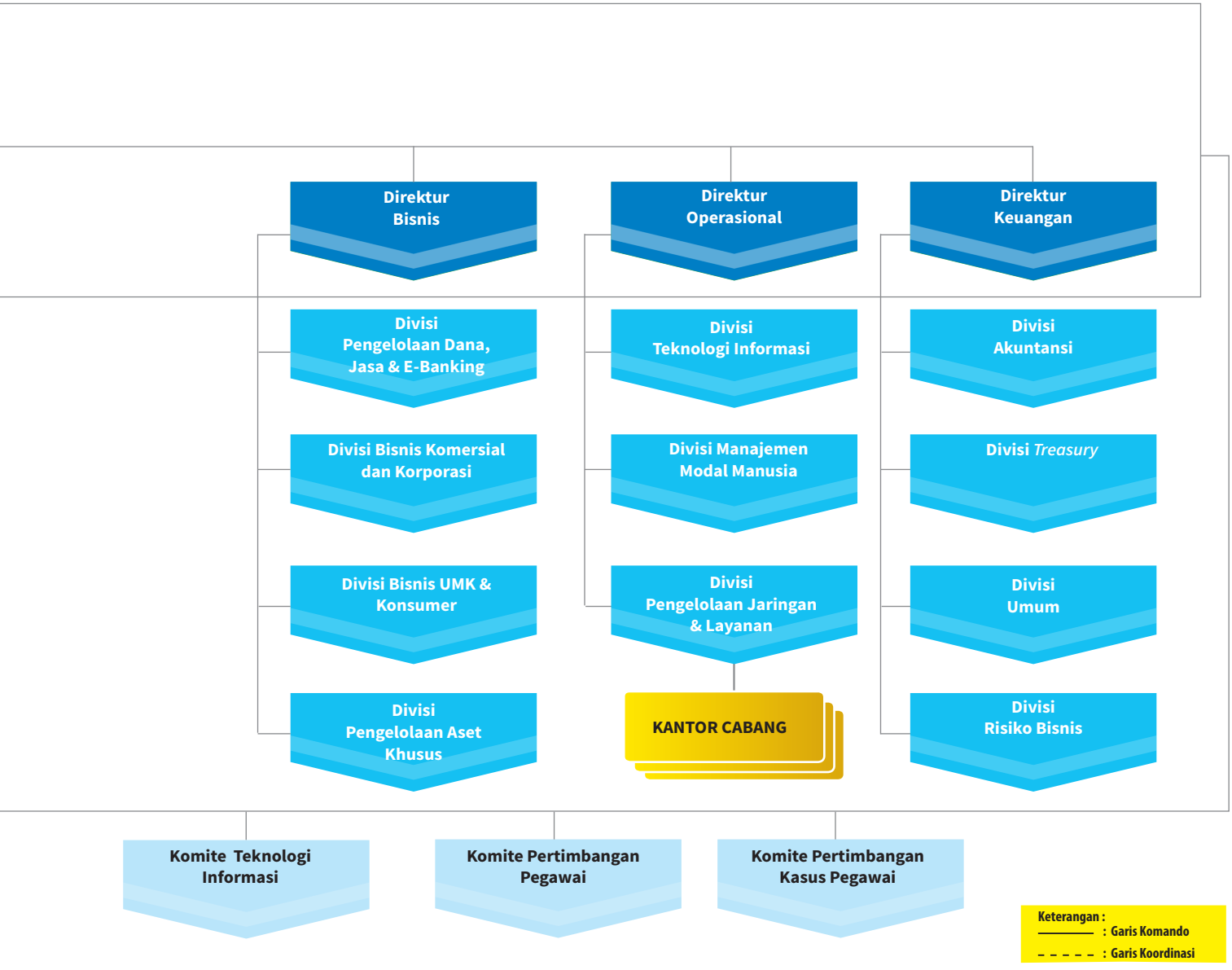

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioner's Profile

T.E.A. Hery Dosinaen, S.IP, M.KP, M.Si

Komisaris Utama
President Commissioner

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	Surat OJK No. SR-247/ PB.12/2018 tanggal 12 November 2018	*OJK Letter No. SR-247 / PB.12 / 2018 date November 12, 2018*
Keahlian *Expertise*	Manajemen Risiko	*Risk Management*

Usia, Domisili dan Pendidikan *Age, Domicile and Education*	52 Tahun. Lahir di Flores Timur 4 Mei 1967. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Gadjah Mada Jogjakarta pada tahun 1997 dan Pendidikan Pasca Sarjana di Universitas Cenderawasih tahun 2015.	*52 years. Born in East Flores on May 4, 1967. He completed his Bachelor's education at Gadjah Mada University, Jogjakarta in 1997 and Post-graduate Education at Cenderawasih University in 2015.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Menjabat sebagai Komisaris Bank Papua pada tanggal 21 Desember 2018. • Surat OJK No. SR-247/PB.12/2018 tanggal 12 November 2018 tentang penyampaian salinan keputusan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan (PKK) atas pengangkatan komisaris utama PT. Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua). • Surat OJK tentang salinan keputusan anggota Dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan nomor KEP-185/D.03/2018 tentang Hasil penilaian kemampuan dan kepatutan Sdr. T.E.A. Hery Dosinaen selaku komisaris utama PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	*Occupied as Commissioner of Bank Papua on December 21, 2018.* • *OJK letter No. SR-247 / PB.12 / 2018 dated 12 November 2018 concerning the submission of a copy of the decision on the results of the fit and proper test (PKK) for the appointment of the president commissioner of Papua Regional Development Bank,Ltd. (Bank Papua).* • *OJK letter concerning a copy of the decision of the member of the financial service authority commissioner number KEP-185 / D.03 / 2018 regarding the results of the evaluation of the ability and appropriateness of Mr. T.E.A. Hery Dosinaen as the president commissioner of Papua Regional Development Bank,Ltd.*

Pengalaman dan Jabatan di Perusahaan Lain *Experience and Position in Other Companies*	Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain : • Kepala Distrik Mulia Kabupaten Puncak Jaya Tahun 2000. • Kepala Bagian Informasi & Komunikasi Kabupaten Puncak Jaya Tahun 2002 . • Sekretaris DPRD Kabupaten Puncak Jaya Tahun 2003. • Asisten II Bidang Pemerintahan Sekretaris Daerah Kabupaten Puncak Jaya Tahun 2008 • Plt. Sekretaris Daerah Kabupaten Puncak Jaya Tahun 2010. • Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesra Provinsi Papua Tahun 2013. • Sekretaris Daerah Provinsi Papua Tahun 2014.	*Other positions that have been or are being held include:* • *Leader of the Mulia District of Puncak Jaya Regency in 2000.* • *Section Leader of Information & Communication Puncak Jaya Regency in 2002.* • *DPRD Secretary of the Puncak Jaya Regency in 2003.* • *Assistant II for Government of the Regional Secretary of Puncak Jaya Regency in 2008.* • *Act. Regional Secretary of Puncak Jaya Regency in 2010.* • *Assistant for the Governance and Welfare of the Papua Province in 2013.* • *Regional Secretary of the Papua Province in 2014.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	Selama tahun 2018 tidak ikut pendidikan dan pelatihan karena baru menjabat sebagai komisaris utama sejak tanggal 21 Desember 2018.	*During 2018, did not join the new education and training since served as a commissioner since December 21, 2018.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Certificate of Competence *level* 1 Manajemen Risiko Perbankan dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	*Certificate of Competence level 1 Banking Risk Management from the Banking Professional Certification Institute*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relations*	Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/ atau pengendali.	*He has no affiliation with members of the Board of Director and other members of the Board of Commissioners, as well as major shareholders and / or controllers.*

Drs. Nataniel Dominggus Mandacan, M.Si

Komisaris
Commissioner

Dasar Pengangkatan *Appointment*	Surat OJK No. : SR-213/ PB.12/2018 tanggal 8 Oktober 2018	*OJK Letter No. : SR-213 / PB.12 / 2018 date October 8, 2018*
Keahlian *Expertise*	Manajemen Risiko	*Risk Management*

Usia, Domisili dan Pendidikan *Age, Domicile and Education*	57 Tahun. Lahir di Manokwari, 11 November 1962. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Cenderawasih Jayapura pada tahun 1987 dan Pendidikan Pasca Sarjana di bidang Kebijakan Publik MAP Universitas Gadjah Mada Jogjakarta pada tahun 2004.	*57 years old. Born in Manokwari, 11 November 1962. Graduated with a Bachelor's degree in the Faculty of Social and Political Sciences at the University of Cenderawasih Jayapura in 1987 and Post-Graduate Education in the field of Public Policy MAP Gadjah Mada University Jogjakarta in 2004.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Menjabat sebagai Komisaris Bank Papua pada tanggal 21 Desember 2018. • Surat OJK No. SR-213/PB.12/2018 tanggal 08 Oktober 2018 tentang penyampaian salinan keputusan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan (PKK) atas pengangkatan anggota dewan komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua) • Surat OJK tentang salinan keputusan anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan nomor KEP-169/D.03/2018 tanggal 2 Oktober 2018 tentang Hasil penilaian kemampuan dan kepatutan Sdr. Nataniel Dominggus Mandacan selaku anggota dewan komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	*Occupied as Commissioner of Bank Papua on December 21, 2018.* • *OJK letter No. SR-213 / PB.12 / 2018 dated October 8, 2018 concerning the submission of a copy of the decision on the results of the fit and proper test (PKK) for the appointment of the board of commissioners of Papua Regional Development Bank,Ltd. (Bank Papua)* • *OJK letter regarding a copy of the decision of the members of the Financial Services Authority Board of Commissioners number KEP-169 / D.03 / 2018 dated 2 October 2018 concerning the results of the evaluation of the ability and appropriateness of Mr. Nataniel Dominggus Mandacan as a member of the board of commissioners of Papua Regional Development Bank,Ltd.*

Pengalaman dan Jabatan di Perusahaan Lain *Experience and Position in Other Companies*	Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain : • Kepala Bagian kepegawaian Setda Kabupaten Manokwari Tahun 1994-2001. • Kepala Biro Kepegawaian Setda Provinsi Papua Barat (Irian Jaya Barat) Tahun 2003-2008. • Kepala Kantor Regional IX BKN Jayapura Tahun 2008-2010. • Asisten Bidang Ekonomi Pembangunan dan Kesejahteraan Sosial Tahun 2011-2014. • Sekretaris Daerah Provinsi Papua Barat Tahun 2014-2017.	*Other positions that have been or are being held include:* • *Leader of Staffing Section of the Regional Secretariat of Manokwari Regency 1994-2001* • *Leader of Regional Secretariat Bureau of West Papua Province (West Irian Jaya) 2003-2008.* • *Leader of Regional Office IX of Jayapura BKN 2008-2010.* • *Assistant for Economic Development and Social Welfare for 2011-2014.* • *Regional Secretary of West Papua Province 2014-2017.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	Selama tahun 2018 tidak ikut pendidikan dan pelatihan karena baru menjabat sebagai komisaris utama sejak tanggal 21 Desember 2018.	*During 2018, did not join the new education and training since served as a commissioner since December 21, 2018.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Certificate of Competence *level* 1 Manajemen Risiko Perbankan dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	*Certificate of Competence level 1 Banking Risk Management from the Banking Professional Certification Institute*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relations*	Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.	*He has no affiliation with members of the Board of Director and other members of the Board of Commissioners, as well as major shareholders and / or controllers.*

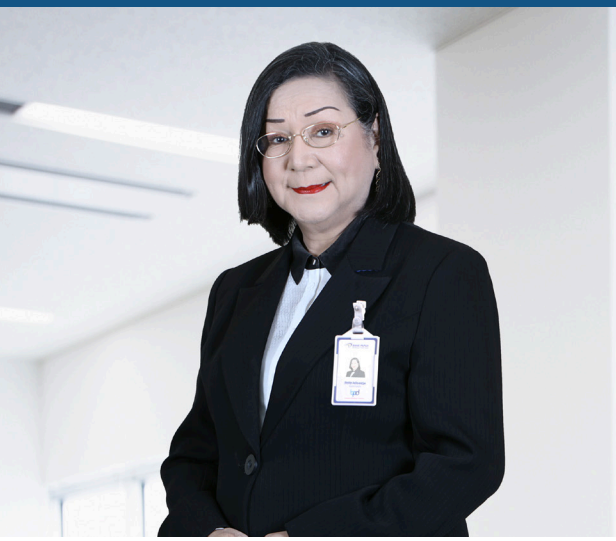

Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM

Komisaris
Commissioner

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	Surat OJK No. SR-31/ PB.12/2018 tanggal 26 Februari 2018	*OJK Letter No. SR-31 / PB.12 / 2018 date February 26, 2018*
Keahlian *Expertise*	Manajemen Risiko	*Risk Management*

Usia, Domisili dan Pendidikan *Age, Domicile and Education*	65 tahun. Lahir di Sorong 01 November 1953 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Bsc Administrasi Niaga di Universitas Cenderawasih Jayapura pada tahun 1982. Sarjana Ekonomi, di Universitas Krisnadwipayana, Jakarta tahun 1996. Magister Manajemen Keuangan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta pada tahun 2000.	*65 years old. Born in Sorong on November 1, 1953 and domiciled in Jayapura. He obtained his BSc Business Administration degree at Cenderawasih Jayapura University in 1982. Bachelor of Economics, at Krisnadwipayana University, Jakarta in 1996. Master of Financial Management at the IPWI Jakarta College of Economics in 2000.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Papua sejak 19 April 2018 berdasarkan SK RUPS Nomor: 01/SK/SIRKULER-BPD/IV/2018 tanggal 25 April 2018.	*Occupied as Commissioner of Papua Regional Development Bank,Ltd. since April 19, 2018 based on SGM Decree Number: 01 / SK / SIRKULER-BPD / IV / 2018 dated April 25, 2018.*

Pengalaman dan Jabatan di Perusahaan Lain *Experience and Position in Other Companies*	• Pensiun dari Bank Indonesia (BI), Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (DPNP) pada 1 Desember 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Peneliti Eksekutif/Ketua Fokus Grup Pengaturan Bank-2/DPNP. • Direktur Manajemen Risiko (Non Operasional) PT. Bank KEB Indonesia Tahun 2010-2013. • Direktur Manajemen Risiko (Non Operasional) PT. Bank Hana Tahun 2013-2014. • Direktur Kepatuhan dan Direktur Manajemen Risiko PT. Bank KEB Hana Indonesia Tahun 2014-2015. • Komisaris Independen PT. Bank KEB Hana Indoesia Tahun 2015 - 2017.	• *Pension from Bank Indonesia (BI), Directorate of Banking Research and Regulation (DPNP) on December 1, 2009 with the last position as Executive Researcher / Chairperson of the Bank-2 Arrangement Focus Group / DPNP.* • *Director of Risk Management (Non-Operational) PT. Bank KEB Indonesia Year 2010-2013.* • *Director of Risk Management (Non-Operational) PT. Bank Hana in 2013-2014.* • *Compliance Director and Risk Management Director of PT. Bank KEB Hana Indonesia 2014-2015.* • *Independent Commissioner of PT. KEB Hana Bank Indonesia in 2015 - 2017.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 8 Mei 2018, Seminar Komisaris profesional oleh PT. Inti Pesan Pariwara Jakarta. • 4 Juli 2018, *Workshop Advance Excel* oleh PT. Alam Cipta Gemilang. • 26 Oktober 2018, Workshop Pendanaan BPD melalui Penawaran Umum di Pasar Modal.	• *May 8, 2018, Professional Seminar Commissioner by PT. Inti Pesan Pariwara Jakarta.* • *July 4, 2018, Excel Advance Workshop by PT. Alam Cipta Gemilang.* • *October 26, 2018, Workshop on BPD Funding through Public Offering in the Capital Market.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Certificate of Competence *level* 5 Manajemen Risiko Perbankan dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan.	*Certificate of Competence level 5 Banking Risk Management from the Banking Professional Certification Institute.*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relations*	Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.	*She has no affiliation with members of the Board of Director and other members of the Board of Commissioners, as well as major shareholders and / or controllers.*

Dortheis Sesa, SE

Komisaris
Commissioner

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	Surat OJK No. SR-31/ PB.12/2018 tanggal 26 Februari 2018	*OJK Letter No. SR-31 / PB.12 / 2018 date February 26, 2018*
Keahlian *Expertise*	Manajemen Risiko	*Risk Management*

Usia, Domisili dan Pendidikan *Age, Domicile and Education*	57 tahun. Lahir di Wehali Teminabuan 03 Desember 1961 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) di Universitas Cenderawasih Jayapura tahun 1989.	*57 years old. Born in Wehali Teminabuan December 3, 1961 and domiciled in Jayapura. He obtained a Bachelor of Economics (S1) degree at Cenderawasih University Jayapura in 1989.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Papua sejak 19 April 2018 berdasarkan SK RUPS Nomor: 01/SK/SIRKULER-BPD/IV/2018 tanggal 25 April 2018.	*Occupied as Commissioner of Papua Regional Development Bank,Ltd. since April 19, 2018 based on SGM Decree Number: 01 / SK / SIRKULER-BPD / IV / 2018 dated April 25, 2018.*

Pengalaman dan Jabatan di Perusahaan Lain *Experience and Position in Other Companies*	• Kepala bagian Pembangunan Setda Kabupaten Manokwari Tahun 1995 s/d 1998. • Kepala bagian penyusunan dan pengendalian Program Setda Kabupaten Manokwari Tahun 1998 s/d 2001. • Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Manokwari Tahun 2001 s/d 2004. • Kepala Badan Perencanaan dan Pengendalian Pembangunan Daerah Kabupaten Manokwari 2005-2009 Sekretaris Daerah. • Sekretaris Daerah Kabupaten Sorong Selatan Kabupaten Sorong Selatan Tahun 2009 s/d 2015.	• *Leader of the Regional Development Section of the Regional Secretariat of Manokwari Regency from 1995 to 1998.* • *Leader of the Regional Secretariat for the preparation and control of the Regional Secretariat Program in Manokwari Regency in 1998 to 2001.* • *Leader of the Regional Planning and Development Agency of Manokwari Regency 2001 to 2004.* • *Leader of the Manokwari District Regional Development Planning and Control Agency 2005-2009 Regional Secretary.* • *Regional Secretary of South Sorong Regency, South Sorong Regency, 2009 to 2015.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 8 Mei 2018, Seminar Komisaris profesional oleh PT. Inti Pesan Pariwara Jakarta. • 8 November 2018, Workshop GCG BPD se Sulawesi-Maluku-Papua, makassar.	• *May 8, 2018, Professional Seminar Commissioner by PT. Inti Pesan Pariwara Jakarta.* • *8 November 2018, Workshop on BPD GCG throughout Sulawesi-Maluku-Papua, Makassar.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Certificate of Competence *level* 2 Manajemen Risiko Perbankan dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	*Certificate of Competence level 2 Banking Risk Management from the Banking Professional Certification Institute*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relations*	Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.	*He has no affiliation with members of the Board of Director and other members of the Board of Commissioners, as well as major shareholders and / or controllers.*

Profil Direksi
Board of Director's Profile

F. Zendrato, SE.MM
Direktur Utama
President Director

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	Surat OJK No. SR-131/ PB.12/2016, tanggal 30 Desember 2016 tentang Penyampaian Salinan Keputusan atas Pencalonan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua)	*OJK Letter No. SR-131 / PB.12 / 2016, dated 30 December 2016 concerning Submission of Copies of Decisions on the Nomination of Members of the Board of Commissioners and Members of the Board of Director of Papua Regional Development Bank,Ltd. (Bank Papua)*
Keahlian *Expertise*	Manajemen Risiko	*Risk Management*

Usia, Domisili dan Pendidikan *Age, Domicile and Education*	60 tahun. Lahir di Gn. Sitoli 15 November 1958 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar pendidikan Magister Manajemen di STIE IPWIJA Jakarta tahun 1997.	*60 years old. Born in Mt. Sitoli 15 November 1958 and domiciled in Jayapura. He obtained his Masters in Management degree from STIE IPWIJA Jakarta in 1997.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Menjabat sebagai Direktur Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Papua periode 2017-2021 berdasarkan SK tanggal 06 Maret 2017 Nomor 03/ SK/RUPSLB-BPD/III/2017.	*Occupied as President Director of Papua Regional Development Bank,Ltd. period 2017-2021 based on Decree dated March 6, 2017 Number 03 / SK / RUPSLB-BPD / III / 2017.*
Pengalaman dan Jabatan di Perusahaan Lain *Experience and Position in Other Companies*	Bank BNI CEO Region/Pemimpin Wilayah Jakarta	*Bank BNI CEO Region/ Jakarta Regional Leader*

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 21 Februari 2018, Seminar Nasional BPDSI. • 15 Maret 2018, *Professional Leadership* Forum • 18 April 2018, Sosialisasi PP 54 Tahun 2017 Tentang BUMD. • 03 Mei 2018, Expand *Leadership* Program For BOD/BOC. • 10 Juli 2018, *Workshop* Restrukturisasi Dan Penyelamatan Kredit Yang Efektif Guna Meningkatkan Kinerja Bank. • 09 Agustus 2018, Seminar Nasional BPD-SI. • 27 September 2018, Seminar Bara Risk Forum • 26 Oktober 2018, Akselerasi Pertumbuhan BPD Melalui Penawaran Umum.	• *February 21, 2018, BPDSI National Seminar.* • *March 15, 2018, Professional Leadership Forum.* • *April 18, 2018, Dissemination of PP 54 of 2017 concerning BUMD.* • *May 3, 2018, Expand Leadership Program For BOD / BOC.* • *July 10, 2018, Effective Credit Restructuring and Rescue Workshop To Improve Bank Performance.* • *August 9, 2018, BPD-SI National Seminar.* • *September 27, 2018, Bara Risk Forum Seminar.* • *26 October 2018, Acceleration of BPD Growth through Public Offering.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	• Manajemen Risiko tingkat V Penyelenggara BSMR. • Sertifikat Treasury Dealer *Level* Advance Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan.	• *Level V Risk Management BSMR Operator.* • *Treasury Dealer Level Advance Certificate in Banking Profession Certification Agency.*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relations*	Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/ atau pengendali.	*He has no affiliation with members of the Board of Director and other members of the Board of Commissioners, as well as major shareholders and / or controllers.*

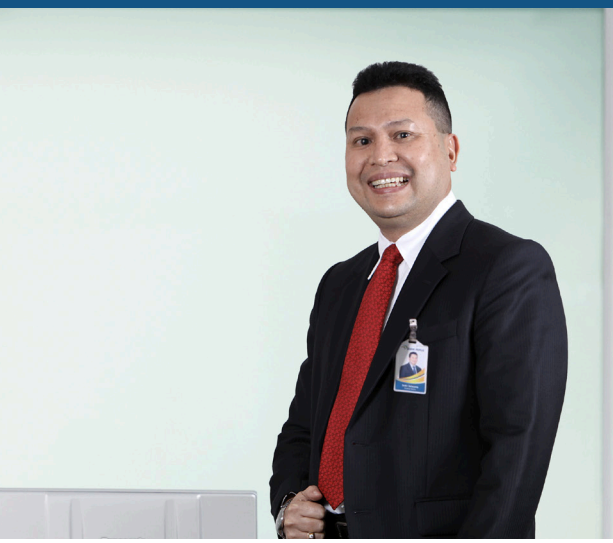

Ir. Sadar Sebayang

Direktur Bisnis

Business Director

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	Surat OJK No. SR-131/PB.12/2016, tanggal 30 Desember 2016 tentang Penyampaian Salinan Keputusan atas Pencalonan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua)	*OJK Letter No. SR-131 / PB.12 / 2016, dated 30 December 2016 concerning Submission of Copies of Decisions on the Nomination of Members of the Board of Commissioners and Members of the Board of Director of Papua Regional Development Bank,Ltd. (Bank Papua)*
Keahlian *Expertise*	Manajemen Risiko	*Risk Management*

Usia, Domisili dan Pendidikan *Age, Domicile and Education*	56 tahun. Lahir di Medan, 3 Desember 1962 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar pendidikan Magister di Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia Jakarta tahun 1998.	*56 years old. Born in Medan, December 3, 1962 and domiciled in Jayapura. Obtained a master's degree in the Indonesian Entrepreneurship Development Institute Jakarta in 1998.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Menjabat sebagai Direktur Bisnis PT. Bank Pembangunan Daerah Papua periode 2017-2021 berdasarkann SK tanggal 06 Maret 2017 Nomor 04/SK/RUPSLB-BPD/III/2017.	*Occupied as Business Director of Papua Regional Development Bank,Ltd. period 2017-2021 based on SK dated March 6, 2017 Number 04 / SK / RUPSLB-BPD / III / 2017.*
Pengalaman dan Jabatan di Perusahaan Lain *Experience and Position in Other Companies*	Kepala Biro Corporate Credit *Risk Management*, di Bank BCA sejak 1 Desember 2010.	*Leader of Corporate Credit Risk Management Bureau, at Bank BCA since December 1, 2010.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT- Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 10 Juli 2018, *Workshop* Restrukturisasi dan Penyelamatan Kredit yang Efektif. • 7 November 2018, Expand *Leadership* Program BOD/BOC. • 15 November 2018, Penyediaan Likuiditas Akhir Tahun pada BPDSI.	• *February 22, 2018, IHT - Dissemination of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *July 10, 2018, Effective Workshop on Credit Restructuring and Rescue.* • *November 7, 2018, Expand BOD / BOC Leadership Program.* • *15 November 2018, Provision of End of Year Liquidity to BPDSI.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko tingkat V Penyelenggara BSMR.	*Level V Risk Management organized by BSMR.*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relations*	Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.	*He has no affiliation with members of the Board of Director and other members of the Board of Commissioners, as well as major shareholders and / or controllers.*

Rudhy Dharma, SE
Direktur Keuangan
Finance Director

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	Surat OJK No. SR-131/PB.12/2016, tanggal 30 Desember 2016 tentang Penyampaian Salinan Keputusan atas Pencalonan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua)	*OJK Letter No. SR-131 / PB.12 / 2016, dated 30 December 2016 concerning Submission of Copies of Decisions on the Nomination of Members of the Board of Commissioners and Members of the Board of Director of Papua Regional Development Bank,Ltd. (Bank Papua)*
Keahlian *Expertise*	Manajemen Risiko	*Risk Management*

Usia, Domisili dan Pendidikan *Age, Domicile and Education*	61 tahun. Lahir di Jakarta, 13 Mei 1957 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Krisnadwipayna tahun 1986.	*61 years old. Born in Jakarta, May 13, 1957 and domiciled in Jayapura. He obtained his Bachelor of Economics degree at Krisnadwipayna University in 1986.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Menjabat sebagai Direktur Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua periode 2017-2021berdasarkann SK tanggal tanggal 06 Maret 2017 Nomor 05/SK/RUPSLB-BPD/III/2017.	*Occupied as Finance Director of Papua Regional Development Bank, Ltd. for the period 2017-2021 based on SK dated March 6, 2017 Number 05 / SK / RUPSLB-BPD / III / 2017.*
Pengalaman dan Jabatan di Perusahaan Lain *Experience and Position in Other Companies*	Jabatan terakhir Koordinator Wilayah/Kakanwil Jakarta, di PT. Bank J-TRUST IND sejak bulan Juli 2016.	*The last position was Regional Coordinator / Regional Office of Jakarta, at PT. Bank J-TRUST IND since July 2016.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT- Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 25 Juli 2018, Leading Banking Transformation in Digital Era : *How Ready We Are*?. • 26 Juli 2018, *Workshop* Penyusunan Kebijakan ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment*). • 7 November 2018, Expand *Leadership* Program BOD/BOC.	• *February 22, 2018, IHT - Dissemination of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *July 25, 2018, Leading Banking Transformation in Digital Era: How Ready Are We?.* • *July 26 2018, ICAAP Policy Development Workshop (Internal Capital Adequacy Assessment).* • *November 7, 2018, Expand BOD / BOC Leadership Program.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	• Manajemen Risiko *Level* V penyelenggara BSMR. • Sertifikat Treasury Dealer *Level* Advance Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	• *Level V Risk Management organizers of BSMR.* • *Treasury Dealer Level Advance Certificate in Banking Profession Certification Agency*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relations*	Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.	*He has no affiliation with members of the Board of Director and other members of the Board of Commissioners, as well as major shareholders and / or controllers.*

Isak Semuel Wopari, SE.MM

Direktur Operasional

Banking Operation Director

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	Surat OJK No. SR-131/PB.12/2016, tanggal 30 Desember 2016 tentang Penyampaian Salinan Keputusan atas Pencalonan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua)	*OJK Letter No. SR-131 / PB.12 / 2016, dated 30 December 2016 concerning Submission of Copies of Decisions on the Nomination of Members of the Board of Commissioners and Members of the Board of Director of Papua Regional Development Bank,Ltd. (Bank Papua)*
Keahlian *Expertise*	Manajemen Risiko	*Risk Management*

Usia, Domisili dan Pendidikan *Age, Domicile and Education*	44 tahun. Lahir di Serui, 22 Agustus 1974. dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar pendidikan Magister Manajemen di Universitas Cenderawasih Jayapura tahun 2016.	*44 years old. Born in Serui, August 22, 1974. and lives in Jayapura. He obtained his Masters in Management from Cenderawasih Jayapura University in 2016.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Menjabat sebagai Direktur Operasional PT. Bank Pembangunan Daerah Papua periode 2017-2021 berdasarkan SK tanggal 06 Maret 2017 Nomor 06/SK/RUPSLB-BPD/III/2017. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Anti *Fraud* pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua sejak tanggal 01 Maret 2016 sesuai SK Direksi Nomor: 73/KEPEG/III/2016.	*Occupied as Banking Operation Director of Papua Regional Development Bank,Ltd. period 2017-2021 based on Decree dated March 6, 2017 Number 06 / SK / RUPSLB-BPD / III / 2017.* *Previously he occupied as Leader of the Anti-Fraud Work Unit at Papua Regional Development Bank,Ltd. since March 1, 2016 in accordance with Board of Director Decree Number: 73 / KEPEG / III / 2016.*
Pengalaman dan Jabatan di Perusahaan Lain *Experience and Position in Other Companies*	Tidak memilih Pengalaman dan Jabatan di perusahaan lain dikarenakan Jabatan Direktur Operasioanal diangkat dari Pegawai Intern Bank Papua.	*Not choosing Experience and Position at another company because the Operational Director Position is appointed from the Bank Papua Internal Employee.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 7 Maret 2018, Expand *Leadership* Program For BOD/BOC. • 3 Oktober 2018, *Workshop* Penerapan Financial Technology, Treasuri, *Liquidity* Gap *Strategy*, Teknologi Informasi Dan *Fraud* Kepada Industri Perbankan.	• *March 7, 2018, Expand Leadership Program For BOD / BOC.* • *October 3, 2018, Financial Technology Implementation Workshop, Treasury, Liquidity Gap Strategy, Information Technology and Fraud to the Banking Industry.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Sertifikat Manajemen Risiko Tingkat V penyelenggara BSMR.	*Level V Risk Management Certificate organized by BSMR.*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relations*	Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.	*He has no affiliation with members of the Board of Director and other members of the Board of Commissioners, as well as major shareholders and / or controllers.*

Ir. Jefri Sani P. S

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	Surat OJK No. SR-131/PB.12/2016, tanggal 30 Desember 2016 tentang Penyampaian Salinan Keputusan atas Pencalonan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua)	*OJK Letter No. SR-131 / PB.12 / 2016, dated 30 December 2016 concerning Submission of Copies of Decisions on the Nomination of Members of the Board of Commissioners and Members of the Board of Director of Papua Regional Development Bank,Ltd. (Bank Papua)*
Keahlian *Expertise*	Manajemen Risiko	*Risk Management*

Usia, Domisili dan Pendidikan *Age, Domicile and Education*	55 tahun. Lahir di Palu, 17 Agustus 1963 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar pendidikan Sarjana Ekonomi Pertanian di Universitas Cenderawasih Jayapura tahun 1989.	*55 years old. Born in Palu, August 17, 1963 and domiciled in Jayapura. Obtained a degree in Agriculture from the University of Cenderawasih Jayapura in 1989.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan PT.Bank Pembangunan Daerah Papua periode 2017-2021 berdasarkan SK t tanggal 06 Maret 2017 Nomor 07/SK/RUPSLB-BPD/III/2017. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Cabang Timika pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua sejak tanggal 01 Maret 2016 sesuai SK Direksi Nomor: 73/KEPEG/III/2016.	*Occupied as Compliance Director of Papua Regional Development Bank,Ltd. for the period 2017-2021 based on decree dated March 6, 2017 Number 07 / SK / RUPSLB-BPD / III / 2017.* *Previously occupied as Leader of the Timika Branch at Papua Regional Development Bank,Ltd. since March 1, 2016 in accordance with Board of Director Decree Number: 73 / KEPEG / III / 2016.*
Pengalaman dan Jabatan di Perusahaan Lain *Experience and Position in Other Companies*	Tidak memilih Pengalaman dan Jabatan di perusahaan lain dikarenakan Jabatan Direktur Kepatuhan diangkat dari Pegawai Intern Bank Papua.	*Not choosing Experience and Position at another company because the Position of Compliance Director is appointed from the Bank Papua Internal Employee.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT- Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2018 • 7 Maret 2018, Expand *Leadership* Program For BOD/BOC. • 26 Juli 2018, *Workshop* Penyusunan Kebijakan ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*). • 4 Oktober 2018, *Workshop* Sertifikasi Kepatuhan *Level* Eksekutif (*Level* 3).	• *February 22, 2018, IHT - Dissemination of KPK Regulation No. 7 of 2018* • *March 7, 2018, Expand Leadership Program For BOD / BOC.* • *July 26, 2018, ICAAP Policy Preparation Workshop (Internal Capital Adequacy Assessment Process).* • *4 October 2018, Executive Level Compliance Certification Workshop (Level 3).*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat V penyelenggara BSMR.	*Level V Risk Management organized by BSMR.*
Hubungan Afiliasi *Affiliate Relations*	Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, maupun pemegang saham utama dan/atau pengendali.	*He has no affiliation with members of the Board of Director and other members of the Board of Commissioners, as well as major shareholders and / or controllers.*

Profil Pejabat Eksekutif

Executive Officer's Profile

Dr. Abraham Krey, SE.MM

Staf Ahli dan GCG

Expert Staff and GCG

50 tahun. Lahir di Jayapura tanggal 13 Januari 1968 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Brawijaya Malang tahun 2014.

50 years. Born in Jayapura on January 13, 1968 and domiciled in Jayapura. Obtained a Doctor of Management Science in Brawijaya University Malang in 2014.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 179/KEPEG/V/2017 tanggal 19 Mei 2017	*Board of Director Decree Number: 179 / KEPEG / V / 2017 date May 19, 2017*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelum menjabat sebagai staf ahli, menjabat sebagai Pemimpin Divisi Manajemen Modal Manusia pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua sesuai SK Direksi Nomor: 41.1/KEPEG/V/2015 tanggal 19 Mei 2015.	*Before serving as an expert staff, he served as the Leader of the Human Capital Management Division at PT. Papua Regional Development Bank according to Directors Decree Number: 41.1 / KEPEG / V / 2015 dated May 19 2015.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	13 Oktober 2018, Public *Leadership* Jaman Now.	*October 13, 2018, Public Leadership of Age Now.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat V Penyelenggara BSMR.	*Level V Risk Management organized by BSMR.*

Profil Pimpinan Divisi
Leader of Division Profile

Dra. Ellen B.F. Marande

Pemimpin Divisi Sekretaris Perusahaan

Leader of Corporate Secretary Division

53 tahun. Lahir di Limboto pada tanggal 09 Februari 1965 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara di Universitas Sam Ratulangi Manado tahun 1989.

53 years old. Born in Limboto on February 9, 1965 and domiciled in Jayapura. She obtained a Bachelor of State Administration degree at Sam Ratulangi University in Manado in 1989.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 32.1/KEPEG/I/2017, tanggal 20 Januari 2017.	*Board of Director Decree Number: 32.1/KEPEG/I/2017 dated January 20, 2017.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Departemen Pembinaan & Supervisi Kredit Bank Papua sesuai SK Direksi nomor: 117/KEPEG/IV/2016 tanggal 29 April 2016.	*Previously she occupied as Leader of the Bank Papua Credit Supervision & Supervision Department according to the Board of Director' Decree number: 117 / KEPEG / IV / 2016 dated 29 April 2016.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 16 April 2018, Pelatihan Persiapan Pra Purnabakti. • 13 Oktober 2018, Public *Leadership* Jaman Now. • 28 November 2018, *Workshop* Personal Branding Through Media.	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *April 16, 2018, Pre-retirement Preparation Training.* • *October 13, 2018, Public Leadership of Age Now.* • *28 November 2018, Personal Branding Through Media Workshop.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV Penyelenggara BSMR tanggal 28 September 2015.	*Level IV Risk Management organized by BSMR on 28 September 2015.*

Dr. Abdurohim

Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis

Leader of Planning and Development Division

54 tahun. Lahir di Cirebon pada tanggal 12 April 1964 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Doktor dari Universitas Cenderawasih, Program Manajemen Keuangan Tahun 2017.

54 years old. Born in Cirebon on April 12, 1964 and domiciled in Jayapura. Obtained a Doctorate from Cenderawasih University, Financial Management Program in 2017.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 159/KEPEG/VI/2018 tanggal 06 Juni 2018.	*Board of Director Decree Number: 159/KEPEG/VI/2018 dated June 06, 2018.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Quality Assurance* Bank Papua berdasarkan SK Direksi No. 208/KEPEG/V/2017 tanggal 26 Mei 2017.	*Previously he occupied as Quality Assurance Bank Papua based on Board of Director Decree No. 208 / KEPEG / V / 2017 dated May 26, 2017.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 13 Oktober 2018, Public *Leadership* Jaman Now. • 26 Oktober 2018, Akselerasi Pertumbuhan BPD Melalui Penawaran Umum. • 5 Desember 2018, Memimpin Eksekusi Strategi.	• *October 13, 2018, Public Leadership of Age Now.* • *26 October 2018, Acceleration of BPD Growth through Public Offering.* • *December 5, 2018, Leading Execution of Strategies.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV Penyelenggara BSMR	*Level IV Risk Management BSMR Operator*

Yunus Bunga Todingallo, SE, QIA, CFE

Pemimpin Divisi Audit Intern

Leader of Internal Audit Division

55 tahun lahir di Toraja pada tanggal 06 Juli 1963 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Cenderawasih Jayapura tahun 1987.

55 years old born in Toraja on July 6, 1963 and domiciled in Jayapura. Obtained a Bachelor of Economics degree at Cenderawasih University Jayapura in 1987.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 179/KEPEG/V/2017 tanggal 19 Mei 2017.	*Board of Director Decree Number: 179/KEPEG/V/2017 dated May 19, 2018.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Manajemen Risiko Bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua sesuai SK Direksi nomor: 89/KEPEG/IX/2015 tanggal 11 September 2015.	*Previously he occupied as the Leader of the Bank's Risk Management Division at PT. Regional Development Bank Papua according to the Board of Director' Decree number: 89 / KEPEG / IX / 2015 dated September 11, 2015.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 17 April 2018, Seminar Nasional Internal Audit 2018. • 25 Juni 2018, IHT-Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko (*Refreshment*) *Batch 1.* • 26 Juli 2018, Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *April 17, 2018, 2018 Internal Audit National Seminar.* • *June 25, 2018, IHT-Program for Maintenance of Batch 1 Risk Management Certification (Refreshment).* • *July 26, 2018, Handling of Alleged Banking Crimes by the Financial Services Authority.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV Penyelenggara BSMR pada tanggal 21 April 2012.	*Level IV Risk Management organized by BSMR on April 21, 2012.*

Baso Pajung, SH, MH

Pemimpin Divisi Hukum

Leader of Legal Division

53 tahun. Lahir di Wajong pada tanggal 14 Agustus 1965 dan berdomisili di Jayapura. Menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana Hukum di Universitas Muslim Indonesia, Makassar tahun 2015.

53 years old. Born in Wajong on August 14, 1965 and domiciled in Jayapura. Completed Postgraduate Degree in Law at the Indonesian Muslim University, Makassar in 2015.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 421/KEPEG/XII/2018 tanggal 14 Desember 2018.	*Board of Director Decree Number: 421/KEPEG/XII/2018 dated December 14, 2018.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Utama Manokwari sesuai SK No. 73/KEPEG/III/2016 tanggal 1 Maret 2016.	*Previously he occupied as Leader of Manokwari Main Branch based on Decree No. 73 / KEPEG / III / 2016 dated March 1, 2016.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 7 Maret 2018, Pendidikan Khusus Profesi Advokat.	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *March 7, 2018, Advocate Professional Special Education.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV Penyelenggara BSMR pada tanggal 26 Oktober 2013.	*Level IV Risk Management organized by BSMR on October 26, 2013.*

Usman Badiaraja Saragih, S.AP

Pemimpin Divisi Manajemen Risiko Bank

Leader of the Bank's Risk Management Division

49 tahun. Lahir di Sibuntuon, pada tanggal 10 Juni 1969 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik di STIA LAN Jakarta pada tahun 2009.

49 years old. Born in Sibuntuon, on June 10, 1969 and domiciled in Jayapura. Obtained a Bachelor's degree in Public Administration at STIA LAN Jakarta in 2009.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 132/KEPEG/IV/2018 tanggal 30 April 2018.	*Board of Director Decree Number: 132/KEPEG/IV/2018 dated April 30, 2018.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Komersial & Korporasi sesuai SK No. 179/KEPEG/V/2017 tanggal 19 Mei 2017.	*Previously he occupied as Leader of the Commercial & Corporate Division based on Decree No. 179 / KEPEG / V / 2017 dated May 19, 2017.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 26 Juli 2018, Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan oleh Otoritas Jasa Keuangan. • 25 Oktober 2018, *Workshop* Kupas Tuntas Kajian Dampak Penerapan PSAK 71.	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *July 26, 2018, Handling of Alleged Banking Crimes by the Financial Services Authority.* • *October 25, 2018, Workshop Peeling Completed Impact Assessment Implementation of PSAK 71.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV (dalam proses) Penyelenggara BSMR pada tanggal 26 Oktober 2013	*Level IV Risk Management (in the process) organized by BSMR on October 26, 2013*

Dadang Supriatna, SH
Pemimpin Divisi Kepatuhan
Leader of Compliance Division

53 tahun. Lahir di Bandung pada tanggal 10 April 1965 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Hukum di Universitas Padjajaran Bandung tahun 1990.

53 years old. Born in Bandung on April 10, 1965 and domiciled in Jayapura. Obtained a Bachelor of Laws degree from Padjajaran University Bandung in 1990.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 421/KEPEG/XII/2017 tanggal 14 Desember 2017.	*Board of Director Decree Number: 421/KEPEG/XII/2017 dated December 14, 2017.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Hukum Bank Papua sesuai SK No. 89/KEPEG/IX/2015 tanggal 11 September 2015.	*Previously he occupied as Leader of the Bank Papua Legal Division based on Decree No. 89/KEPEG/IX/2015 September 11, 2015.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 2 Mei 2018, Pembekalan dan Ujian Sertifikasi Kepatuhan *Level* 1. • 2 Juli 2018, Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko (*Refreshment*) Batch 2.	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *May 2, 2018, Briefing and Compliance Certification Exam Level 1.* • *July 2, 2018, Program for Maintenance of Batch 2 Risk Management Certification (Refreshment).*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV Penyelenggara BSMR tanggal 10 september 2011.	*Level IV Risk Management organized by BSMR dated 10 September 2011.*

Johanes Mandang, SE

Pemimpin Satuan Kerja Anti Fraud (SKAF)

Leader of Anti-Fraud Work Unit (SKAF)

54 tahun. Lahir di Soa Siu pada tanggal 18 Januari 1964 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Manokwari tahun 1988.

54 years old. Born in Soa Siu on January 18, 1964 and domiciled in Jayapura. Obtained a Bachelor of Economics degree at Manokwari University in 1988.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 109/KEPEG/IV/2017 tanggal 04 April 2017.	*Board of Director Decree Number: 109/KEPEG/IV/2017 dated April 04, 2018.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Wakil Kepala Cabang Utama Jayapura Bank Papua sesuai SK No.161/KEPEG/VI/2016 tanggal 16 Juni 2016.	*Previously he occupied as Deputy Leader of the Main Branch of Jayapura Bank Papua according to Decreee No.161 / KEPEG / VI / 2016 dated June 16, 2016.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 16 April 2018, Pelatihan Persiapan Pra Purnabakti.	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *April 16, 2018, Pre-retirement Preparation Training.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat III Penyelenggara BSMR tanggal 21 Februari 2009.	*Level III Risk Management BSMR Operator on 21 February 2009.*

Wastu Anggoro W, SE.MM

Pemimpin Divisi Pengelolaan Dana, Jasa & E-Banking

Leader of Fund Management, Services & E-Banking Division

44 tahun. Lahir di Biak pada tanggal 09 April 1974 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Magister Manajemen di Universitas Cenderawasih Jayapura tahun 2014.

44 years old. Born in Biak on April 9, 1974 and domiciled in Jayapura. Obtained a Masters in Management at Cenderawasih University Jayapura in 2014.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 32.1/KEPEG/I/2017 tanggal 20 Januari 2017.	*Board of Director Decree Number: 32.1 / KEPEG / I / 2017 dated January 20, 2017.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Biak sesuai SK No. 02/KEPEG/I/2015 tanggal 08 Januari 2015.	*Previously occupied as Leader of Biak Branch in accordance with Decree No. 02 / KEPEG / I / 2015 dated January 8, 2015.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 26 Juli 2018, Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan oleh Otoritas Jasa Keuangan. • 08 Oktober 2018, Certified *Professional* Marketer.	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *July 26, 2018, Handling of Alleged Banking Crimes by the Financial Services Authority.* • *October 8, 2018, Certified Professional Marketer.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV Penyelenggara BSMR pada tanggal 22 Februari 2014.	*Level IV Risk Management organized by BSMR on February 22, 2014.*

Daniel Palulungan, S.Pi, MM

Pemimpin Divisi Bisnis Komersial & Korporasi

Leader of Commercial & Corporate Business Division

49 tahun. Lahir di Rantepao, pada tanggal 07 September 1969 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Perikanan, Jurusan Sumber Daya Perikanan, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar tahun 1994. Gelar Magister Manajemen Jurusan Marketing Paska Sarjana Universitas Cenderawasih tahun 2009.

49 years old. Born in Rantepao, on September 7, 1969 and residing in Jayapura. Obtained a Bachelor of Fisheries, Department of Fisheries Resources, Faculty of Animal Husbandry, University of Hasanuddin Makassar in 1994. Master of Management, Marketing Department, Postgraduate Program, Cenderawasih University in 2009.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 132/KEPEG/IV/2018 tanggal 30 April 2018.	*Board of Director Decree Number: 132 / KEPEG / IV / 2018 date April 30, 2018.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Manajemen Risiko Bank Bank Papua sesuai SK No. 315/KEPEG/IX/2017 tanggal 12 September 2017.	*Previously he occupied as the Leader of the Risk Management Division of Bank Bank Papua based on Decree No. 315 / KEPEG / IX / 2017 September 12, 2017.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 25 Juni 2018, IHT- Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko (*Refreshment*) *Batch 1.* • 27 September 2018, Seminar Bara Risk Forum Makasar. • 13 Oktober 2018, IHT- Public *Leadership* Jaman Now.	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *June 25, 2018, IHT- Program for Maintenance of Batch 1 Risk Management Certification (Refreshment).* • *September 27 2018, Makassar Risk Forum Seminar.* • *October 13, 2018, IHT- Public Leadership Age Now.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV Penyelenggara BSMR pada tanggal 25 Juni 2011.	*Level IV Risk Management organized by BSMR on June 25, 2011.*

Kusyanto, SE

Pemimpin Divisi Bisnis UMK & Konsumer

Leader of SMEs & Consumer Business Division

50 tahun. Lahir di Merauke pada tanggal 07 Mei 1968 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Cenderawasih Manokwari tahun 1992.

50 years. Born in Merauke on May 7, 1968 and domiciled in Jayapura. He obtained a Bachelor of Economics degree at Cenderawasih University Manokwari in 1992.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 32.1/KEPEG/I/2017 tanggal 20 Januari 2017.	*Board of Director Decree Number: 32.1/KEPEG/I/2017 dated January 20, 2017.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Arso Bank Papua sesuai SK No.163/KEPEG/VIII/2013 Tanggal 12 Agustus 2013.	*Previously he occupied as Leader of the Arso Bank Papua Branch in accordance with Decree No.163 / KEPEG / VIII / 2013 dated 12 August 2013.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 25 Juni 2018, IHT-Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko (*Refreshment*) *Batch 1.*	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *June 25, 2018, IHT-Program for Maintenance of Batch 1 Risk Management Certification (Refreshment).*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV Penyelenggara BSMR pada tanggal 26 Oktober 2013.	*Level IV Risk Management organized by BSMR on October 26, 2013.*

Ir. Pujianto, M.Si

Pemimpin Divisi Pengelolaan Aset Khusus

Leader of Special Asset Management Division

48 tahun. Lahir di Surabaya pada tanggal 23 Desember 1970 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Cenderawasih Manokwari tahun 2002. Gelar Magister Sains di Universitas Yapis Papua Tahun 2017.

48 years old. Born in Surabaya on December 23, 1970 and residing in Jayapura. Obtained a Bachelor's degree in Agriculture from Cenderawasih University Manokwari in 2002. Master of Science Degree at Yapis Papua University in 2017.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 32.1/KEPEG/I/2017 tanggal 20 Januari 2017.	*Board of Director Decree Number: 32.1/KEPEG/I/2017 dated January 17, 2017.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Departemen Kredit Korporasi Bank Papua sesuai SK No. 118/KEPEG/XI/2015 tanggal 09 November 2015.	*Previously he served as Leader of the Bank Papua Corporate Credit Department in accordance with Decree No. 118 / KEPEG / XI / 2015 November 9 2015.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016.	*February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	• Manajemen Risiko Tingkat IV Penyelenggara BSMR tanggal 22 Juni 2013. • IHT Sertifikasi Profesional Internal Auditor (SPIA). • Program Sertifikasi Pemimpin Cabang Angkatan 172.	• *Level IV Risk Management BSMR Operator dated 22 June 2013.* • *IHT Professional Internal Auditor Certification (SPIA).* • *Branch Leader Certification Program 172.*

Andreas Didik Wijayanta, SE

Pemimpin Divisi Teknologi Informasi

Leader of Information Technology Division

46 tahun. Lahir di Sleman pada tanggal 24 September 1972 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Manokwari tahun 2001.

46 years old. Born in Sleman on September 24, 1972 and domiciled in Jayapura. Obtained a Bachelor of Economics degree at Manokwari State University in 2001.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 32.1/KEPEG/I/2017 tanggal 20 Januari 2017.	*Board of Director Decree Number: 32.1/KEPEG/I/2017 dated January 20, 2017.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Kaimana Bank Papua sesuai SK No. 73/ KEPEG/III/2016 tanggal 01 Maret 2016.	*Previously he occupied as Branch Manager of Kaimana Bank Papua in accordance with Decree No. 73 / KEPEG / III / 2016 March 1, 2016.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 28 Agustus 2018, Asia IOT Business Platform. • 26 November 2018, Sharing Knowledge Sistem Informasi Bank Papua.	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *August 28, 2018, Asia IOT Business Platform.* • *26 November 2018, Bank Papua Information System Knowledge Sharing.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV Penyelenggara BSMR pada tanggal 22 Februari 2014.	*Level IV Risk Management organized by BSMR on February 22, 2014.*

Octovina Paulina, SE. MM

Pemimpin Divisi Manajemen Modal Manusia

Leader of Human Capital Management Division

53 tahun. Lahir di Jayapura pada tanggal 18 Oktober 1965 dan berdomisili di Jayapura. Pasca Sarjana Administrasi Public di Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 2003.

53 years old. Born in Jayapura on October 18, 1965 and domiciled in Jayapura. Post Graduate Public Administration at Gajah Mada University Yogyakarta in 2003.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 421/KEPEG/XII/2017 tanggal 14 Desember 2017.	*Board of Director Decree Number: 421/KEPEG/XII/2017 dated December 14, 2017.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Executive Manajemen Risiko Cabang Bank Papua sesuai SK No. 73/KEPEG/III/2016 tanggal 01 Maret 2016.	*Previously she occupied as a Senior Executive at Bank Papua Branch Risk Management according to Decree No. 73 / KEPEG / III / 2016 March 1, 2016,*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 14 Februari 2018, HRM for Line Managers. • 25 Juni 2018, IHT-Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko (*Refreshment*) *Batch 1.* • 17 September 2018, Manajemen Umum dan Pensiun. • 22 Februari 2018, Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016.	• *February 14, 2018, HRM for Line Managers.* • *June 25, 2018, IHT-Program for Maintenance of Batch 1 Risk Management Certification (Refreshment).* • *September 17, 2018, General Management and Pension.* • *February 22, 2018, Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat V Penyelenggara BSMR pada tanggal 27 Agustus 2016,	*Level V Risk Management organized by BSMR on August 26, 2016.*

Olvie Ineke Kembuan, SE. MM

Pemimpin Divisi Pengelolaan **Jaringan & Layanan**

Leader of Network & Service Management Division

57 tahun. Lahir dimanado pada tanggal 16 Oktober 1961 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Magister Manajemen di Universitas Sam ratulangi Manado tahun 2005.

57 years old. Born in Manado on October 16, 1961 and domiciled in Jayapura. He obtained a Masters in Management at Sam Ratulangi University in Manado in 2005.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 03/PK-KWT/VI/2017 tanggal 02 Juni 2017.	*Board of Director Decree Number: 03/PK-KWT/VI/2017 dated June 02, 2017.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Pengelolaan Jaringan & Layanan Bank Papua berdasarkan SK No.03/PK-KWT/VI/2017 tanggal 2 Juni 2017.	*Previously he occupied as the Leader of Bank Papua Network & Service Management Division based on Decree No. 03 / PK-KWT / VI / 2017 dated June 2, 2017.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 21 Februari 2018, Seminar Nasional BPDSI. • 13 Oktober 2018, Public *Leadership* Jaman Now. • 22 November 2018, *Effective Communication & Negotiation Skill.* • 5 Desember 2018, Memimpin Eksekusi Strategi.	• *February 21, 2018, BPDSI National Seminar.* • *October 13, 2018, Public Leadership of Age Now.* • *November 22, 2018, Effective Communication & Negotiation Skill.* • *December 5, 2018, Leading Execution of Strategies.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Sertifikat Wealth Management penyelenggara LSPP. • Sertifikat MGR *level* 1-2. • Sertifikat AVV *level* 3.	*Organizers LSPP Wealth Management Certificate.* • *Level 1-2 MGR certificates.* • *AVV level 3 certificate.*

Petrus Agus Soleman, SE

Pemimpin Divisi Akuntansi

Leader of Accounting Division

50 tahun. Lahir di Abepura pada tanggal 25 Oktober 1968 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Cenderawasih Jayapura tahun 1994.

50 years. Born in Abepura on October 25, 1968 and domiciled in Jayapura. Obtained a Bachelor of Economics degree at Cenderawasih Jayapura University in 1994.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 41.1/KEPEG/V/2015 tanggal 19 Mei 2015.	*Directors Decree Number: 41.1 / KEPEG / V / 2015 dated May 19, 2015.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Akuntansi Bank Papua berdasarkan SK No.41.1/ KEPEG/V/2015 tanggal 19 Mei 2015	*Previously he occupied as Leader of the Accounting Division at Bank Papua based on Decree No.41.1 / KEPEG / V / 2015 dated May 19, 2015*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 27 Februari 2018, Seminar Indonesia *Tax Summit* • 8 Mei 2018, *Workshop* Kupas Tuntas Kajian Dampak PSAK 71. • 25 Juni 2018, IHT-Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko (*Refreshment*) *Batch 1.*	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *February 27, 2018, Seminar on Indonesia Tax Summit.* • *May 8, 2018, Workshop Peeling Off Impact Study of PSAK 71.* • *June 25, 2018, IHT-Program for Maintenance of Batch 1 Risk Management Certification (Refreshment).*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV penyelenggara BSMR pada tanggal 10 Agustus 2016.	*Level IV Risk Management organizers of BSMR on August 10, 2016.*

Dra. Sujah Ali

Pemimpin Divisi *Treasury*

Leader of Treasury Division

55 tahun. Lahir di Merauke pada tanggal 13 Desember 1963 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Sastra Inggris di Universitas Hasanuddin Makassar tahun 1987.

55 years old. Born in Merauke on December 13, 1963 and domiciled in Jayapura. He obtained a Bachelor of English Literature degree at Hasanuddin University Makassar in 1987.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 186/KEPEG/IX/2013 tanggal 06 September 2013.	*Board of Director Decree Number: 186/KEPEG/IX/2013 dated September 06, 2013.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Ekonomi Rakyat sesuai SK Direksi No.: 72/KEPEG/IV/2012 tanggal 20 April 2012.	*Previously she occupied as Leader of the People's Economic Development Division according to the Board of Director' Decree No .: 72 / KEPEG / IV / 2012 April 20, 2012.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 18 Januari 2018, sosialisasi Implementasi Kebijakan SKNBI. • 22 Februari 2018, Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 15 November 2018, Ext- Penyediaan Likuiditas Akhir Tahun Pada BPDSI.	• *January 18, 2018, socialization of SKNBI Policy Implementation.* • *February 22, 2018, Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *November 15, 2018, Ext. Provision of End-of-Year Liquidity at BPDSI.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV penyelenggara BSMR pada tanggal 11 Agustus 2016	*Level IV Risk Management organizers of BSMR on 11 August 2016*

Yuliana D Yembise, SH. MH

Pemimpin Divisi Umum

Leader of General Affair Division

53 tahun. Lahir di Biak pada tanggal 20 Desember 1965 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Hukum di Universitas Cenderawasih Jayapura tahun 1990. Gelar Magister Hukum di Universitas Gajah Mada Yogyakarta tahun 2012

53 years old. Born in Biak on December 20, 1965 and domiciled in Jayapura. Obtained a Bachelor of Laws degree from Cenderawasih University Jayapura in 1990. Master of Law Degree at Gajah Mada University Yogyakarta in 2012

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 179/KEPEG/V/2017 tanggal 19 Mei 2017.	*Board of Director Decree Number: 179/KEPEG/V/2017 dated May 19, 2017.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Intern Bank Papua sesuai SK No. 03/KEPEG/I/2013 tanggal 08 Januari 2013	*Previously she occupied as Leader of the Bank Papua Internal Audit Unit according to Decree No. 03 / KEPEG / I / 2013 dated January 8, 2013*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 19 Februari 2018, Pendidikan & Ujian Sertifikasi Pengadaan Barang/Jasa. • 25 Juni 2018, IHT-Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko (*Refreshment*) *Batch 1.*	• *February 19, 2018, Education & Goods / Services Procurement Certification Exam.* • *June 25, 2018, IHT-Program for Maintenance of Batch 1 Risk Management Certification (Refreshment).*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV penyelenggara BSMR pada tanggal 23 Februari 2013.	*Level IV Risk Management organizers of BSMR on February 23, 2013.*

Imran, SE

Pemimpin Divisi Manajemen Risiko Bank

Leader of Business Risk Division

52 tahun. Lahir di Mario pada tanggal 23 Januari 1966 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Hasanuddin Makassar tahun 1990.

52 years old. Born in Mario on January 23, 1966 and domiciled in Jayapura. Obtained a Bachelor of Economics degree at the University of Hasanuddin Makassar in 1990.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 132/KEPEG/IV/2018 tanggal 30 April 2018.	*Board of Director Decree Number: 132/KEPEG/IV/2018 dated April 30, 2018.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko Bank Papua berdasarkan SK No.179/KEPEG/V/2017 tanggal 19 Mei 2017.	*Previously he served as Leader of the Bank Papua Risk Management Division based on SK No.179 / KEPEG / V / 2017 dated May 19, 2017.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Training and Educaton had followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 7 Maret 2018, *Self Assesment* Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Risk Based BA. • 8 Mei 2018, *Workshop* Kupas Tuntas Kajian Dampak Penerapan PSAK 71. • 17 September 2018, Loan Syndication.	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *March 7, 2018, Self Assessment of Bank Soundness Using a Risk Based BA Approach.* • *May 8, 2018, Workshop Peeling Completed Impact Assessment Implementation of PSAK 71.* • *September 17, 2018, Loan Syndication.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV Penyelenggara BSMR pada tanggal 23 November 2013.	*Level IV Risk Management organized by BSMR on November 23, 2013.*

Profil Pegawai Perusahaan
Employees Profile

Bank Papua sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan menyadari bahwa perusahaan yang sukses mengelola Sumber Daya Manusia tidak hanya memberikan gaji yang layak bagi pekerja, namun paham bahwa kebutuhan pekerja tidak hanya berhubungan dengan masalah finansial. Perusahaan juga harus memberikan rasa aman, memberikan penghargaan akan jati diri, pengakuan sosial, dan pemberian peluang aktualisasi diri bagi pekerja. Hasilnya sungguh luar biasa, dimana pekerja bekerja dengan mentalitas yang pantang menyerah dan penuh energi yang berlimpah ruah. Para pekerja tidak hanya menjalankan tugas yang harus dikerjakan tetapi berlomba-lomba memberikan seluruh kemampuannya untuk kemajuan perusahaan. Untuk itu, Manajemen Bank Papua berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam mengelola Sumber Daya Manusia yang dimiliki sesuai dengan tujuan perusahaan.

Bank Papua as a company that upholds human values realizes that companies that successfully manage Human Resources not only provide decent salaries for workers, but understand that workers' needs are not only related to financial problems. The company must also provide security, reward self-identity, social recognition, and provide opportunities for self-actualization for workers. The results are truly remarkable, where workers work with a mentality that never gives up and is full of energy that abounds in abundance. The workers not only carry out tasks that must be done but are competing to provide all of their abilities for the progress of the company. For this reason, the Management of Bank Papua is committed to implementing these principles in managing the Human Resources that are owned in accordance with the company's goals.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Status

Sampai dengan tahun 2018 jumlah pegawai Bank Papua sebanyak 2.462 orang, yang terdiri dari 2.428 Pegawai tetap dan 1 pegawai kontrak serta 33 honor diperbantukan yang ditempatkan diseluruh Kantor Bank Papua, dengan jumlah pegawai seperti tergambar pada tabel dibawah ini:

Number of Employees by Status

Until 2018 the number of Bank Papua employees is 2,462 people, consisting of 2,428 permanent employees and 1 contract employee and 33 honorariums assigned to all Bank Papua Offices, with the number of employees illustrated in the table below:

Jumlah Pegawai Bank Papua dari tahun 2014-2018
Number Of Employees Of Bank Papua From 2014-2018

No	Status Pegawai	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Employee Status
							+/-	%	
1	Pegawai Tetap	1.875	2.211	2.426	2.343	**2.428**	85	4 %	*Permanent employee*
2	Profesional Hire	-	-	4	0	**-**	-	0%	*Professional Hire*
3	PKWT/Kontrak	446	341	233	188	**1**	(187)	-99 %	*Contract*
	Sub Total	**2.321**	**2.552**	**2.663**	**2.532**	**2.429**	**(103)**	**-4 %**	*Sub-Total*
3	HDP	40	38	38	33	**33**	-	0 %	*HDP*
Jumlah		**2.361**	**2.590**	**2.701**	**2.565**	**2.462**	**(103)**	**-4 %**	*Total*

Secara total terjadi penurunan jumlah pegawai tetap sebanyak 103 orang atau 4% di tahun 2018.

In total there was a decrease in the number of permanent employees by 103 people or 4% in 2018.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Bank Papua memiliki pegawai dengan tingkat pendidikan yang bervariasi dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan Doktoral untuk mengakomodir kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan. Sampai dengan tahun 2018, komposisi pegawai Bank Papua berdasarkan jenjang pendidikan seperti terlihat dalam tabel dibawah ini:

Number of Employees Based on Education Level

Bank Papua has employees with educational levels that vary from elementary school education to doctoral level to accommodate the needs of the workforce as needed. As of 2018, the composition of Bank Papua employees is based on education levels as shown in the table below:

Jumlah Pegawai Bank Papua Berdasarkan Jenjang Pendidikan dari Tahun 2014-2018
Number of Bank Papua Employees Based on Education Levels from 2014-2018

No	Jenjang Pendidikan	Tahun					Growth		*Educational Level*
		2014	2015	2016	2017	2018	+/-	%	
1	Doktor (S3)	-	1	1	1	**1**	-	0%	*Doctoral (S3)*
2	Pasca Sarjana (S2)	53	60	67	69	**65**	(4)	-6%	*Post Graduate (S2)*
3	Sarjana (S1)	1.645	1.897	2.061	1.990	**1.937**	(53)	-4%	*Bachelor Degree)*
4	Diploma (D4)	2	2	1	1	**1**	-	0%	*Diploma (D4)*
5	DIPLOMA (D3)	120	120	112	105	**99**	(6)	-6%	*Diploma (D3)*
6	Diploma (D1)	2	3	3	3	**2**	(1)	-33%	*Diploma (D1)*
7	SMA / Sederajat	529	498	447	389	**351**	(38)	-12%	*Senior High / Equal*
8	SMP / Sederajat	5	4	4	3	**3**	-	0%	*Junior High / Equal*
9	SD / Sederajat	5	5	5	4	**3**	(1)	-25%	*Elementary / Equal*
TOTAL		**2.361**	**2.590**	**2.701**	**2.565**	**2.462**	**(103)**	**-4%**	*TOTAL*

Secara keseluruhan pada tahun 2018 terjadi pengurangan pegawai sebanyak 103 orang (4%), yang terdiri atas pegawai dengan jenjang pendidikan Pasca Sarjana sebanyak 4 orang , Sarjana sebanyak 53 orang, Diploma 3 sebanyak 6 orang, Diploma 1 sebanyak 1 orang, SMA/Sederajat sebanyak 38 orang dan SD/ Sederajat sebanyak 1 orang.

Overall, in 2018 there were 103 staff reductions (4%), consisting of 4 people with Post-graduate education, 53 graduates, 6 diplomas, 1 diploma, high school / equivalent 38 people and SD / equivalent as many as 1 person.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia

Bank Papua memiliki pegawai dengan tingkat usia produktif yang bervariasi. Sampai dengan tahun 2018, komposisi pegawai berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Age Based Employee Composition

Bank Papua has varied levels of productive age employees. As of 2018, the composition of employees based on age is as follows:

Komposisi Pegawai Bank Papua Berdasarkan Usia Dari Tahun 2014-2018
Composition of Bank Papua Employees by Age From 2014-2018

NO	JENJANG USIA *AGE OF AGE*	Tahun					Growth	
		2014	2015	2016	2017	2018	+/-	%
1	21 – 25	448	362	284	280	**130**	(150)	-54%
2	26 – 30	921	1.102	1.173	1.128	**1.040**	(88)	-8%
3	31 – 35	467	571	663	638	**721**	83	13%
4	36 – 40	152	163	181	173	**218**	45	26%
5	41 – 45	173	175	166	151	**148**	(3)	-2%
6	46 – 50	137	136	120	115	**120**	5	4%
7	> 50	63	81	117	80	**85**	5	6%
TOTAL		**2.361**	**2.590**	**2.711**	**2.565**	**2.462**	**(103)**	**-4%**

Ditahun 2018, meskipun terjadi penurunan jumlah pegawai pada usia 21-25 tahun sebanyak 150 orang dan untuk jenjang usia 26-30 tahun terjadi penurunan pula sebanyak 88 orang, usia pada 2 jenjang tersebut masih mendominasi komposisi total pegawai, yang artinya pegawai dengan usia muda dan produktif lebih banyak. Namun pada Usia 31-35 tahun terjadi penambahan sebanyak 83 orang.

In 2018, even though there was a decline in the number of employees aged 21-25 years and 150 people for the 26-30 years age period there were also 88 people, the age at the two levels still dominated the composition of the total employees, which meant employees with young age and more productive. However, at the age of 31-35 years there were 83 additions.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenjang Jabatan

Bank Papua memiliki jenjang karir untuk setiap jabatan. Sampai dengan tahun 2018, komposisi pegawai berdasarkan Jenjang Jabatan adalah sebagai berikut:

Employee Composition Based on Position Level

Bank Papua has a career path for each position. As of 2018, the composition of employees based on the Position Level is as follows:

Komposisi Pegawai Bank Papua Berdasarkan Jenjang Jabatan Dari Tahun 2014-2018
Bank Papua Employee Composition Based on Position Levels From 2014-2018

No	Urut	Jabatan *Position*	Tahun					Growth	
			2014	2015	2016	2017	2018	+/ -	%
Struktural									
1	1	Pemimpin Divisi	15	16	15	18	**18**	-	0%
2	2	Kepala Cabang	33	35	37	38	**35**	(3)	-8%
3	3	Wakil Kepala Cabang	2	2	2	1	**2**	1	100%
4	4	Kepala Departemen	141	148	174	173	**156**	(17)	-10%
5	5	Kepala Unit	124	139	125	110	**72**	(38)	-35%
6	6	Kepala Cabang Pembantu	69	72	70	69	**65**	(4)	-6%
7	7	Kepala Kantor Kas	75	91	102	111	**108**	(3)	-3%
8	8	Peg. Masa Persiapan Pensiun	7	8	13	6	**6**	-	0%
Fungsional									
9	1	Fungsional	82	87	76	206	**99**	(107)	-52%
10	2	Pejabat Diperbantukan	1	-	-	-	**-**		
Staf									
11	1	Staf	1.326	1.613	1.812	1.612	**1.867**	255	16%
Sub Total			**1.875**	**2.211**	**2.426**	**2.344**	**2.428**	**84**	**4%**
12	2	Kontrak / Pkwt	446	341	233	188	**1**	(187)	-99%
Sub Total			**2.321**	**2.552**	**2.663**	**2.532**	**2.429**	**(103)**	**-4%**
Honor Diperbantukan (Hdp)									
13	1	Hdp	40	38	38	33	**33**	-	0%
Jumlah			**2.361**	**2.590**	**2.701**	**2.565**	**2.462**	**(103)**	**-4%**

Karena adanya pengembangan organisasi, proses mutasi, promosi, dan pensiun ditahun 2018, terjadi perubahan komposisi pegawai berdasarkan jenjang Jabatan, untuk semua pimpinan, kecuali wakil pimpinan cabang terjadi penambahan 1 orang. Sedangkan untuk staff, terjadi penambahan yang signifikan sebanyak 255 orang.

Because of the organizational development, transfer process, promotion, and retirement in 2018, there was a change in the composition of employees based on Position levels, for all leaders, except for one branch representative, there was an increase of 1 person. As for staff, there were significant additions of 255 people.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Jabatan *(GRADE)*

Sampai dengan tahun 2018, karena adanya pengembangan Divisi, serta adanya promosi, rotasi, dan masa pensiun karyawan, maka komposisi pegawai berdasarkan tingkat jabatan tergambar seperti tabel dibawah ini:

Number of Employees by Position Level (GRADE)

As of 2018, due to the development of the Division, as well as the promotion, rotation and retirement of employees, the composition of employees based on the level of office is illustrated as shown in the table below:

Jumlah Pegawai Bank Papua Berdasarkan Tingkat Jabatan (Grade) Dari Tahun 2014-2018
Number of Bank Papua Employees Based on Position Level (Grade) from 2014-2018

No	Grade	Tahun					Growth	
		2014	2015	2016	2017	2018	+/ -	%
1	16	0	0	0	0	**4**	4	
2	15	10	12	14	12	**10**	(2)	17%
3	14	21	19	19	17	**20**	3	11%
4	13	37	33	34	25	**24**	(1)	-8%
5	12	38	38	43	32	**44**	12	33%
6	11	53	61	61	65	**50**	(15)	-23%
7	10	61	77	69	62	**71**	9	15%
8	9	76	66	88	82	**83**	1	-1%
9	8	55	64	65	70	**47**	(23)	-33%
10	7	77	60	39	38	**163**	125	366%
11	6	138	184	202	240	**190**	(50)	-20%
12	5	39	173	292	293	**558**	265	83%
13	4	776	964	1.035	1.039	**921**	(118)	-12%
14	3	96	203	246	298	**218**	(80)	-27%
15	2	394	254	148	68	**21**	(47)	-70%
16	1	4	3	2	2	**3**	1	50%
17	0	486	379	354	222	**35**	(187)	-84%
Total		**2.361**	**2.590**	**2.711**	**2.565**	**2.462**	**(103)**	**-4%**

Di tahun 2018, terjadi penambahan pegawai yang cukup signifikan di *Grade* 5 sebanyak 265 orang, dan pengurangan cukup besar di *grade* 4 sebanyak 118 orang.

In 2018, there were significant staff increases in Grade 5 of 265 people, and a significant reduction in grade 4 was 118 people.

Pendidikan dan Pelatihan yang sudah dilaksanakan di tahun 2018

Guna meningkatkan kompetensi seluruh pegawainya, maka Bank Papua di tahun 2018 menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal, diantaranya:

Education and Training that has been implemented in 2018

In order to improve the competence of all employees, Bank Papua in 2018 organized education and training for both internal and external parties, including:

Jumlah Pelatihan dan Peserta Bank Papua Tahun 2018
Number of Bank Papua Training and Participants in 2018

No	Jenis Pelatihan *Types of Training*	Jumlah Pelatihan *Number of Training*	Peserta *Participants*
1	Inhouse Training	52	1.417
2	Pelatihan Eksternal Dalam Negeri	134	336
	Total	**186**	**422**

Biaya Pendidikan dan Pelatihan di Tahun 2018

Biaya pendidikan dan pelatihan yang telah dikeluarkan Bank selama tahun 2018 adalah sebesar Rp16.715 juta. Terjadi peningkatan biaya yang signifikan dibandingan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp11.114 juta atau sekitar 50.40%. Sedangkan untuk biaya tekaga kerja selama tahun 2018 adalah sebesar Rp537.115 juta atau terjadi penurunan sebesar Rp25.692 juta dari tahun sebelumnya yakni Rp562.807 juta atau sekitar 4,56%.

Education and Training Costs in 2018

The education and training costs incurred by the Bank during 2018 amounted to Rp16,715 million. There was a significant increase in costs compared to the previous year which was Rp11,114 million or around 50.40%. Whereas the cost of workforce during 2018 was Rp 537,115 million or a decrease of Rp 25,692 from the previous year of Rp 562,807 million or 4.56%.

dalam jutaan Rupiah - *in million rupiah*

Biaya Pendidikan dan Pelatihan selama Tahun 2014-2018
Education and Training Costs during 2014-2018

Biaya	Tahun					Growth		*Cost*
	2014	2015	2016	2017	2018	+/-	%	
Realisasi Diklat	40.225	25.242	27.443	11.114	**16.715**	5.602	50,40%	*Realization of Education and Training*
Biaya Tenaga Kerja	426.626	490.358	527.696	562.807	**537.115**	(25.692)	(4,56)	*Labor costs*
Jumlah	**466.851**	**515.600**	**555.139**	**573.921**	**553.831**	**(20.090)**	**(3,50)**	***Total***

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Dewan Komisaris , dan Pemimpin Divisi

Education and / or Training of the Board of Commissioners, Directors, Board of Commissioners' Committees, and Division Leaders

Pendidikan dan Pelatihan Untuk Dewan Komisaris Tahun 2018 *Education and Training for the Board of Commissioners in 2018*						
No	**Nama Pelatihan**	**Penyelenggara** *Organizer*	**Pelaksanaan** *Implementation*	**Peserta** *Participants*	**Unit Kerja** *Work unit*	*Name of Training*
1	Seminar Nasional BPDSI dan Penarikan Undian Simpeda	ASBANDA	21-23 Februari 2018	Lipiyus Biniluk	Komisaris Utama *President Commissioner*	*BPDSI National Seminar and Simpeda Lottery Withdrawal*
2	Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) RI	22 Februari 2018	Constant Karma	Komisaris *Commissioner*	*Dissemination of KPK Regulation No. 7 of 2016*
3	Sosialisasi PP 54 Tahun 2017 Tentang BUMD	ASBANDA	18 April 2018	Lipiyus Biniluk	Komisaris Utama *President Commissioner*	*Dissemination of PP 54 of 2017 concerning BUMD*
4	Pengelolaan tugas/ operasi (Utama) Komisaris Profesional	PT. Intipesan Pariwara	08-09 Mei 2018	Betty J. Parinussa Dort heis Sesa	Komisaris *Commissioner* Komisaris *Commissioner*	*Task / operation management (Main) Professional Commissioner*
5	Kemitraan Umum *Advance Excel*	PT. Alam Cipta Gemilang	04-05 Juli 2018	Betty J. Parinussa	Komisaris *Commissioner*	*Excel Advanced General Partnership*
6	Seminar Nasional BPDSI dan Penarikan Undian Nasional Tabungan Simpeda di Bandar Lampung	Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (Asbanda)	09-11 Agustus 2018	Betty J. Parinussa	Komisaris *Commissioner*	*BPDSI National Seminar and Simpeda Savings National Drawing Draw in Bandar Lampung*
7	Nasional *Conference "Nurturing Agile Internal Auditors In Disruptive Times"*	*The Institute Of Internal Auditors* Indonesia (Iia)	28-29 Agustus 2018	Dortheis Sesa	Komisaris *Commissioner*	*National "Nurturing Agile Internal Auditors In Disruptive Times" Conference*
8	*The 5th Asian Mediation Association Conference*	Pusat Mediasi Nasional (PMN)	24-25 Oktober 2018	Betty J.Parinussa	Komisaris *Commissioner*	*The 5th Asian Mediation Association Conference*
9	Manajemen Investasi : Akselerasi Pertumbuhan BPD melalui Penawaran Umum	Indonesia *Stock Exchange Building*	26 Oktober 2018	Betty J.Parinussa	Komisaris *Commissioner*	*Investment Management: Acceleration of BPD Growth through Public Offering*
10	Munas Dan Seminar Nasional Fkdk Bpd-Si Tahun 2018	Forum Komunikasi Dewan Komisaris Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (FKDK BPD-SI)	14-15 November 2018	Betty J. Parinussa	Komisaris *Commissioner*	*National Conference and National Seminar of FKDK BPD-SI in 2018*

Pendidikan dan Pelatihan Untuk Direksi Tahun 2018 *Education and Training for the Board of Director In 2018*						
No	**Nama Pelatihan**	**Penyelenggara** *Organizer*	**Pelaksanaan** *Implementation*	**Peserta** *Participants*	**Unit Kerja** *Work unit*	*Name of Training*
1	Seminar Nasional BPDSI	Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA)	21 Februari 2018	F. Zendrato	Direktur Utama	*BPDSI National Seminar*
2	Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK RI)	22 Februari 2018	Isak S. Wopari Jefri Sani P.S	Direktur Operasional Direktur Kepatuhan	*Dissemination of KPK Regulation No. 7 of 2016*
3	Expand *Leadership* Program For BOD/BOC (*Level* Direksi Dan Komisaris)	*Corporate Leadership Development Institute* (CLDI)	07-10 Maret 2018	Isak S. Wopari Jefri Sani P.S	Direktur Operasional Direktur Kepatuhan	*Expand Leadership Program for BOD / BOC (Board of Director and Commissioners Level)*
4	*Professional Leadership* Forum	*Advanced Management Center*	15-16 Maret 2018	F. Zendrato	Direktur Utama	*Professional Leadership Forum*
5	Sosialisasi PP 54 Tahun 2017 Tentang BUMD	Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA)	18 April 2018	F. Zendrato	Direktur Utama	*Dissemination of PP 54 of 2017 concerning BUMD*
6	Expand *Leadership* Program For BOD/BOC (*Level* Direksi Dan Komisaris)	*Corporate Leadership Development Institute*	03-04 Mei 2018	F. Zendrato	Direktur Utama	*Expand Leadership Program for BOD / BOC (Board of Director and Commissioners Level)*
7	*Workshop* Restrukturusisasi Dan Penyelamatan Kredit Yang Efektif Guna Meningkatkan Kinerja Bank	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)	10 Juli 2018	F. Zendrato Sadar Sebayang	Direktur Utama Direktur Bisnis	*Effective Credit Restructuring and Rescue Workshop To Improve Bank Performance*
8	Leading Banking Transformation in Digital Era : How Ready We Are?	Ikatan Bankir Indonesia	25 Juli 2018	Rudhy Dharma	Direktur Keuangan	*Leading Banking Transformation in Digital Era: How Ready Are We?*
9	*Workshop* Penyusunan Kebijakan ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*)	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (Bsmr)	26 Juli 2018	Rudhy Dharma Jefri Sani P.S	Direktur Keuangan Direktur Kepatuhan	*ICAAP Policy Making Workshop (Internal Capital Adequacy Assessment Process) Workshop*
10	Seminar Nasional BPD-SI Dan Penarikan Undian Nasional Tabungan Simpeda Di Bandar Lampung	Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA)	09-11 Agustus 2018	F. Zendrato	Direktur Utama	*BPD-SI National Seminar and Simpeda Savings National Drawing Draw in Bandar Lampung*
11	Seminar Bara Risk Forum	Bara Risk Forum	27-28 September 2018	F. Zendrato	Direktur Utama	*Bara Risk Forum Seminar*
12	*Workshop* Penerapan Financial Technology, Treasuri, *Liquidity* Gap *Strategy*, Teknologi Informasi Dan Fraud Kepada Industri Perbankan	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	03-04 Oktober 2018	Isak S Wopari	Direktur Operasional	*Financial Technology Implementation Workshop, Treasury, Liquidity Gap Strategy, Information Technology and Fraud to the Banking Industry*
13	Ujian Sertifikasi Kepatuhan *Level* 3	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	06 Oktober 2018	Jefri Sani P.S	Direktur Kepatuhan	*Level 3 Compliance Certification Exam*
14	Akselerasi Pertumbuhan BPD Melalui Penawaran Umum	Indonesia *Stock Exchange Building*	26 Oktober 2018	F. Zendrato	Direktur Utama	*Acceleration of BPD Growth through Public Offering*
15	Expand *Leadership* Program For BOD/BOC (*Level* Direksi & Komisaris)	*Corporate Leadership Development Institute* (CLDI)	7-10 November 2018	Sadar Sebayang Rudhy Dharma	Direktur Bisnis Direktur Keuangan	*Expand Leadership Program For BOD / BOC (Board of Director & Commissioner Level)*
16	*Workshop* Penyediaan Likuiditas Akhir Tahun pada BPDSI	Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA)	15 November 2018	Sadar Sebayang	Direktur Bisnis	*End of Year Liquidity Provision Workshop at BPDSI*

Pendidikan dan Pelatihan Untuk Komite Dewan Komisaris Tahun 2018 *Education and Training for the Board of Commissioners' Committee in 2018*						
No	**Nama Pelatihan**	**Penyelenggara** *Organizer*	**Pelaksanaan** *Implementation*	**Peserta** *Participants*	**Unit Kerja** *Work unit*	*Name of Training*
1	Nasional conference "nurturing agile internal auditors in disruptive times"	The Institute of Internal Auditors Indonesia (IIA)	28-29 Ags	Marthin Yanis Warikar	Komite Pemantau Risiko	*National conference "nurturing agile internal auditors in disruptive times"*
2	Munas dan Seminar Nasional FKDK BPD-SI Tahun 2018	Forum Kominikasi Dewan Komisaris Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (FKDK BPD-SI)	14-15 Nov	Yonathan Sesa	Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	*National Conference and FKDK BPD-SI National Seminar in 2018*

* Kecuali Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis, Divisi Pengelolaan Aset Khusus, Divisi Manajemen Modal Manusia, Divisi Treasury dan Divisi Umum.

* *Except for the Leader of the Strategic Planning Division, Special Asset Management Division, Human Capital Management Division, Treasury Division and General Division.*

Pendidikan dan Pelatihan Untuk Pemimpin Divisi Tahun 2018
Education and Training for Division Leaders in 2018

No	Nama Pelatihan	Penyelenggara *Organizer*	Pelaksanaan *Implementation*	Peserta *Participants*	Unit Kerja *Work unit*	*Name of Training*
1	HRM for Line Managers	PT. Jhonson Indonesia	14 - 15 Februari 2018	Octovina Paulina	Divisi Manajemen Modal Manusia	*HRM for Line Managers*
2	Pendidikan & Ujian Sertifikasi Pengadaan Barang/Jasa	Pusat Pendidikan Pelatihan Aparatur Negara	19-24 Februari 2018	Yuliana D Yembise	Divisi Umum	*Education & Goods / Services Procurement Certification Exam*
3	Seminar Nasional BPDSI	Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA)	21 Februari 2018	Olvie Ineke Kembuan	Divisi Pengelolaan Jaringan & Layanan	*BPDSI National Seminar*
4	IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK RI)	22 Februari 2018	Diikuti semua Pimpinan Divisi *		*IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016*
4	Seminar Indonesia *Tax Summit*	Intipesan	27 Februari 2018	Petrus Agus Soleman	Divisi Akuntansi	*Indonesia Tax Summit Seminar*
5	Pendidikan Khusus Profesi Advokat	BPN Peradi dan Papua Lawyers	7 - 16 Maret 2018	Baso Pajung	Divisi Hukum	*Special education advocate profession*
6	Pelatihan Persiapan Pra Purnabakti	PT. Kautsar Inti Pratama	16-20 April 2018	Marande B.F. Ellen Johanes Mandang	Divisi Sekretaris Perusahaan Satuan Kerja Anti Fraud	*Pre-retirement Preparation Training*
7	Seminar Nasional Internal Audit 2018	Yayasan Pendidikan Internal Audit	17 - 19 April 2018	Yunus Bunga Todingallo	Divisi Audit Internal	*2018 Internal Audit National Seminar*
8	Pembekalan dan Ujian Sertifikasi Kepatuhan *Level* 1	FKDKP	2 - 5Mei 2018	Dadang Supriatna	Divisi Kepatuhan	*Briefing and Compliance Certification Exam Level 1*
9	*Workshop* Kupas Tuntas Kajian Dampak PSAK 71	Awesome Consulting	8 - 9 Mei 2018	Petrus Agus Soleman Imran	Divisi Akuntansi Divisi Manajemen Risiko Bisnis	*The Peeling Workshop Completed the Impact Study of PSAK 71*
10	IHT-Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko (*Refreshment*) *Batch 1*	Talents Indonesia	25 Juni 2018	Yunus Bunga Todingallo Daniel Palullungan Kusyanto Octovina Paulina Petrus Agus Soleman	Divisi Audit Internal Divisi Bisnis Komersial & Korporasi Divisi Bisnis UMK & Konsumer Divisi Manajemen Modal Manusia Divisi Akuntansi	*IHT-Program for Maintenance of Batch 1 Risk Management Certification (Refreshment)*
11	Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko (*Refreshment*) Batch 2	PT. Multi Talenta Consulting	2 Juli 2018	Dadang Supriatna	Divisi Kepatuhan	*Program for Maintenance of Batch 2 Risk Management Certification (Refreshment)*
12	Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan oleh Otoritas Jasa Keuangan	OJK Provinsi Papua dan Papua Barat	26 Juli 2018	Yunus Bunga Todingallo Usman Badiaraja Saragih Wastu Anggoro W.	Divisi Audit Intern Divisi Manajemen Risiko Bank Divisi Pengelolaan Dana, Jasa & E-Banking	*Handling of Alleged Banking Crimes by the Financial Services Authority*
13	Asia IOT *Business Platform*	IOT Business Platform	28 Agustus 2018	Andreas Didik Wijayanta	Divisi Teknologi Informasi	*Asia IOT Business Platform*
14	*Loan Syndication*	LPPI	17 - 19 September 2018	Imran	Divisi Manajemen Risiko Bank	*Loan Syndication*
15	Manajemen Umum dan Pensiun	Asosiasi Dana Pensiun Indonesia	17 - 20 September 2018	Octovina Paulina	Divisi Manajemen Modal Manusia	*General and Pension Management*
16	Seminar Bara Risk Forum Makasar	Bara Risk Forum	27 - 28 September 2018	Daniel Palullungan	Divisi Bisnis Komersial & Korporasi	*Makassar Bara Risk Forum Seminar*
17	*Certified Professional Marketer*	Markplus Institute	12 Oktober 2018	Wastu Anggoro W.	Divisi Pengelolaan Dana, Jasa & E-Banking	*Certified Professional Marketer*
18	*Public Leadership* Jaman *Now*	Markplus Institute	13 Oktober 2018	Marande B.F. Ellen Abraham Krey Daniel Palullungan Olvie Ineke Kembuan	Divisi Sekretaris Perusahaan Staf Ahli dan GCG Divisi Bisnis Komersial & Korporasi Divisi Pengelolaan Jaringan & Layanan	*Public Leadership for Age Now*
19	*Workshop* Kupas Tuntas Kajian Dampak Penerapan PSAK 71	Awesome Consulting	25 - 26 Oktober 2018	Usman Badiaraja Saragih	Divisi Manajemen Risiko Bank	*Completed Peel Workshop Impact Assessment Implementation of PSAK 71*
20	Akselerasi Pertumbuhan BPD Melalui Penawaran Umum	Indonesia Stock Exchange Building	26 Oktober 2018	Abdurohim	Divisi Perencanaan Strategis	*Acceleration of BPD Growth through Public Offering*
21	*Effective Communication & Negotiation Skill*	PT. Sinergi Mulya Pratama	22 November 2018	Olvie Ineke Kembuan	Divisi Pengelolaan Jaringan & Layanan	*Effective Communication & Negotiation Skill*
22	*Sharing Knowledge* Sistem Informasi Bank Papua	Divisi Teknologi Informasi, Bank Papua	26-30 November 2018	Andreas Didik Wijayanta	Divisi Teknologi Informasi	*Bank Papua Information System Sharing Knowledge*
23	*Workshop Personal Branding Through* Media	ILC *Learning* Center	28 - 29 November 2018	Marande B.F. Ellen Abdurohim	Divisi Sekretaris Perusahaan Divisi Perencanaan Strategis	*Personal Branding Through Media Workshop*

Struktur & Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Structure & Composition

Bank Papua merupakan Bank Pembangunan Daerah yang sahamnya mayoritas dimiliki oleh Pemerintah Daerah yang terdiri dari Pemerintah Provinsi Papua dan Papua Barat, Pemerintah Kabupaten dan Kota se-Papua dan Papua Barat. Disamping itu saham Bank Papua dimiliki juga oleh Koperasi Serba Usaha Bank Papua Berdikari sebagai bagian dari program kepemilikan saham yang dimiliki oleh karyawan Bank Papua. Dari seluruh pemegang saham, persentase kepemilikan saham terbesar adalah Pemerintah Provinsi Papua yakni sebesar 19,90%, sehingga menjadi Pemegang Saham Mayoritas PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.

Bank Papua is a Regional Development Bank whose majority shares are owned by the Regional Government consisting of the Governments of Papua and West Papua Provinces, Regency and City Governments throughout Papua and West Papua. Besides that the shares of Bank Papua are also owned by the Bank Papua Berdikari Multipurpose Cooperative as part of a share ownership program held by Bank Papua employees. Of all shareholders, the largest percentage of share ownership is the Papua Provincial Government, which amounted to 19.90%, thus becoming the Majority Shareholder of Papua Regional Development Bank,Ltd..

Struktur Kepemilikan Saham

Shareholding Structure

Komposisi pemegang saham Bank Papua adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Nomor 54 tanggal 27 April 2018 oleh notaris Maryatie Simanjuntak, SH di Jayapura adalah sebagai berikut:

The composition of Bank Papua shareholders is as stated in Deed Number 54 dated April 27, 2018 by notary Maryatie Simanjuntak, SH in Jayapura as follows:

Pemegang Saham

Shareholder

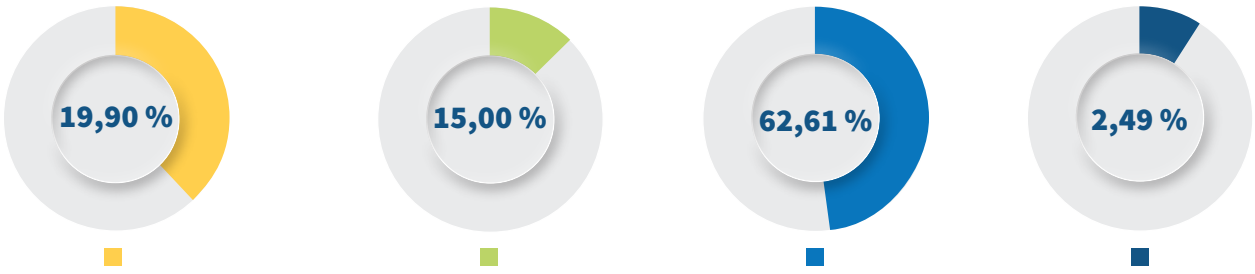

Pemerintah Daerah Provinsi Papua	Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat	Pemerintah Daerah Kota/ Kabupaten Setanah Papua	KSU Bank Papua Berdikari

Modal Dasar perseroan berjumlah Rp4.000.000.000.000 per lembar saham yang terbagi atas 800.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000,- terdiri atas :

The company's authorized capital is Rp4,000,000,000,000 per share divided into 800,000 shares with a nominal value of Rp5,000,000, consisting of:

Jenis Saham *Stock Type*	Pemegang Saham *Shareholders*	Jumlah Lembar *Number of sheets*	Nilai saham *Share value*	Presentase (%)
PEMEGANG SAHAM SERI A	Pemerintah Provinsi Papua	87.721	438.605.000.000	19,00%
	Pemerintah Provinsi Papua Barat	56.128	330.640.000.000	15,00%
	Pemerintah kota/kabupaten se Tanah Papua	275.990	1.379.950.000.000	62,61%
PEMEGANG SAHAM SERI B	KSU Bank Papua Berdikari	10.993	54.965.000.000	2,49%

Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh dengan uang tunai melalui kas perseroan sebanyak 440.832 lembar saham, yang terdiri atas Saham Seri A sebanyak 429.839 lembar, dan Saham Seri B sebanyak 10.993 lembar dengan nilai Nominal keseluruhan Rp2.204.160.000.000,-

From the authorized capital has been placed and fully paid in cash through the company's cash as much as 440,832 shares, which consists of Series A shares as many as 429,839 shares, and Series B shares as many as 10,993 shares with a total nominal value of Rp2,204,160,000,000,-

Komposisi Saham

Share composition

Sampai dengan akhir Desember 2018 komposisi saham Bank Papua adalah sebagai berikut.

As of the end of December 2018 the composition of Bank Papua's shares is as follows.

Kronologis Pencatatan Saham *Share Listing Chronolgy*					
Keterangan	**Saldo Nominal Modal**	**Lembar Saham**	**Jumlah Lembar Saham Seri A**	**Jumlah Lembar Saham Seri B**	**Keterangan**
Modal yang Sudah Disahkan	2.030.945.000.000	406.189	395.296	10.893	1 Januari 2018 S/D 27 April 2018
Tambahan Modal Disetor (Belum Disahkan)	173.215.000.000	34.643	34.547	100	27 April S/D 31 Desember 2018
Total	**2.204.160.000.000**	**440.832**	**429.839**	**10.993**	**31 Desember 2018**

Nama Pemegang Saham *Name of Shareholder*	Lembar Saham *Stockholder*	Persentase Kepemilikan (%) *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah Kepemilikan (Rp) *Total Ownership (Rp)*
A. Provinsi Papua:			
1. Pemda Provinsi Papua	87.721	19,90%	438.605.000.000
2. Pemda Kota Jayapura	9.616	2,18%	48.080.000.000
3. Pemda Kabupaten Jayapura	13.079	2,97%	65.395.000.000
4. Pemda Kabupaten Jayawijaya	7.802	1,77%	39.010.000.000
5. Pemda Kabupaten Puncak Jaya	10.350	2,35%	51.750.000.000
6. Pemda Kabupaten Merauke	15.477	3,51%	77.385.000.000
7. Pemda Kabupaten Biak Numfor	5.005	1,14%	25.025.000.000
8. Pemda Kabupaten Yapen	9.094	2,06%	45.470.000.000
9. Pemda Kabupaten Nabire	6.356	1,44%	31.780.000.000
10. Pemda Kabupaten Paniai	3.700	0,84%	18.500.000.000
11. Pemda Kabupaten Mimika	15.346	3,48%	76.730.000.000
12. Pemda Kabupaten Sarmi	10.500	2,38%	52.500.000.000
13. Pemda Kabupaten Tolikara	7.631	1,73%	38.155.000.000
14. Pemda Kabupaten Waropen	5.510	1,25%	27.550.000.000

Nama Pemegang Saham *Name of Shareholder*	Lembar Saham *Stockholder*	Persentase Kepemilikan (%) *Percentage of Ownership (%)*	Jumlah Kepemilikan (Rp) *Total Ownership (Rp)*
A. Provinsi Papua:			
15. Pemda Kabupaten Yahukimo	2.591	0,59%	12.955.000.000
16. Pemda Kabupaten Asmat	8.600	1,95%	43.000.000.000
17. Pemda Kabupaten Keerom	6.000	1,36%	30.000.000.000
18. Pemda Kabupaten Pegunungan Bintang	11.400	2,59%	57.000.000.000
19. Pemda Kabupaten Supiori	3.931	0,89%	19.655.000.000
20. Pemda Kabupaten Boven Digoel	5.022	1,14%	25.110.000.000
21. Pemda Kabupaten Mappi	6.400	1,45%	32.000.000.000
22. Pemda Kabupaten Lanny Jaya	2.500	0,57%	12.500.000.000
23. Pemda Kabupaten Yalimo	1.419	0,32%	7.095.000.000
24. Pemda Kabupaten Mamberamo Raya	4.600	1,04%	23.000.000.000
25. Pemda Kabupaten Nduga	3.333	0,76%	16.665.000.000
26. Pemda Kabupaten Dogiyai	3.874	0,88%	19.370.000.000
27. Pemda Kabupaten Puncak	3.400	0,77%	17.000.000.000
28. Pemda Kabupaten Mamberamo Tengah	1.036	0,24%	5.180.000.000
29. Pemda Kabupaten Intan Jaya	2.147	0,49%	10.735.000.000
30. Pemda Kabupaten Deiyai	1.500	0,34%	7.500.000.000
Jumlah / Total	**274.940**	**62,37%**	**1.374.700.000.000**
Nama Pemegang Saham *Name of Shareholder*	**Lembar Saham** *Stockholder*	**Persentase Kepemilikan (%)** *Percentage of Ownership (%)*	**Jumlah Kepemilikan (Rp)** *Total Ownership (Rp)*
B. Provinsi Papua Barat:			
31. Pemda Provinsi Papua Barat	66.128	15,00%	330.640.000.000
32. Pemda Kota Sorong	10.128	2,30%	50.640.000.000
33. Pemda Kabupaten Manokwari	2.300	0,52%	11.500.000.000
34. Pemda Kabupaten Sorong	6.355	1,44%	31.775.000.000
35. Pemda Kabupaten Sorong Selatan	9.800	2,22%	49.000.000.000
36. Pemda Kabupaten Fak-Fak	2.900	0,66%	14.500.000.000
37. Pemda Kabupaten Teluk Bintuni	9.485	2,15%	47.425.000.000
38. Pemda Kabupaten Kaimana	12.300	2,79%	61.500.000.000
39. Pemda Kabupaten Raja Ampat	6.000	1,36%	30.000.000.000
40. Pemda Kabupaten Teluk Wondama	13.238	3,00%	66.190.000.000
41. Pemda Kabupaten Tambrauw	5.400	1,22%	27.000.000.000
42. Pemda Kabupaten Maybrat	3.250	0,74%	16.250.000.000
43. Pemda Kabupaten Pegunungan Arfak	3.815	0,87%	19.075.000.000
44. Pemda Kabupaten Manokwari Selatan	3.800	0,86%	19.000.000.000
Jumlah/Total	**154.899**	**35,14%**	**774.495.000.000**
C. KSU Bank Papua BERDIKARI	**10.993**	**2,49%**	**54.965.000.000**
JUMLAH MODAL /CAPITAL	**440.832**	**100,00%**	**2.204.160.000.000**

20 Saham Terbesar *20 Biggest Shares*				
Nama Pemegang Saham *Name of Shareholders*		2018		
		Lembar Saham *Shares*	%	Jumlah Kepemilikan *total Ownership*
1	Pemda Provinsi Papua	87.721	19,90%	438.605.000.000
2	Pemda Provinsi Papua Barat	66.128	15,00%	330.640.000.000
3	Pemda Kabupaten Mimika	15.477	3,51%	77.385.000.000
4	Pemda Kabupaten Merauke	15.346	3,48%	76.730.000.000
5	Pemda Kabupaten Raja Ampat	13.238	3,00%	66.190.000.000
6	Pemda Kota Jayapura	13.079	2,97%	65.395.000.000
7	Pemda Kabupaten Sarmi	12.300	2,79%	61.500.000.000
8	Pemda Kabupaten Pegunungan Bintang	11.400	2,59%	57.000.000.000
9	Pemda Kabupaten Puncak Jaya	10.993	2,49%	54.965.000.000
10	Pemda Kabupaten Manokwari	10.500	2,38%	52.500.000.000
11	Pemda Kabupaten Teluk Bintuni	10.350	2,35%	51.750.000.000
12	Pemda Kabupaten Jayapura	10.128	2,30%	50.640.000.000
13	Pemda Kabupaten Yapen	9.800	2,22%	49.000.000.000
14	Pemda Kabupaten Fak-Fak	9.616	2,18%	48.080.000.000
15	Pemda Kabupaten Sorong Selatan	9.485	2,15%	47.425.000.000
16	Pemda Kabupaten Asmat	9.094	2,06%	45.470.000.000
17	Pemda Kabupaten Jayawijaya	8.600	1,95%	43.000.000.000
18	Pemda Kabupaten Tolikara	7.802	1,77%	39.010.000.000
19	Pemda Kabupaten Sorong	7.631	1,73%	38.155.000.000
20	Pemda Kabupaten Kaimana	6.400	1,45%	32.000.000.000
	TOTAL	**345.088**	**78,28%**	**1.725.440.000.000**

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Sampai dengan 31 Desember 2018, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Bank Papua dan atau perusahaan lain.

Shareholders of the Board of Commissioners and Board of Director

Until December 31, 2018, there are no members of the Board of Commissioners and Board of Director who own shares of Bank Papua and / or other companies.

Kepemilikan Saham Masyarakat yang Kurang dari 5%

Sampai dengan 31 Desember 2018, Saham Bank Papua belum diperdagangkan di bursa efek sehingga belum terdapat informasi terkait hal tersebut.

Community Shareholding Less than 5%

As of December 31, 2018, Bank Papua shares have not been traded on the stock exchange so there is no information regarding this matter.

Daftar Pemegang Saham di Atas 20%

Sampai dengan 31 Desember 2018, tidak ada instansi/individu yang memiiiki saham Saham Bank Bank Papua di atas 20%.

List of Shareholders Above 20%

As of December 31, 2018, no agency / individual has shares of Bank Bank Papua shares above 20%.

Identitas Pemegang Saham
Shareholder Identity

Provinsi Papua
Gubernur Provinsi Papua terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi Pemegang Saham Pengendali Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Papua Province
Papua province selected during the administration period automatically becomes the controlling shareholder of Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kota Jayapura
Walikota Jayapura terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Jayapura Municipal Government
Jayapura Mayor elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua,until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Jayapura
Bupati Jayapura terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Jayapura Regency Government
Jayapura Regent elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Jayawijaya
Bupati Jayawijaya terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Jayawijaya Regency Government
Jayawijaya Regent elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Puncak Jaya
Bupati Puncak Jaya terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Puncak Jaya Regency Government
Puncak Jaya Regent elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Merauke
Bupati Merauke terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Merauke Regency Government
Merauke regent elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Biak Numfor

Bupati Biak Numfor terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Biak Numfor Regency Government

Biak Numfor Regent elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Yapen

Bupati Kepulauan Yapen terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Yapen Regency Government

Yapen Island Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Nabire

Bupati Nabire terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Nabire Regency Government

Nabire Regent elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Paniai

Bupati Paniai terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Paniai Regency Government

Paniai Regent elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Mimika

Bupati Mimika terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Mimika Regency Government

Mimika Regent elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua , until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Sarmi

Bupati Sarmi terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Sarmi Regency Government

Sarmi Regents elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Tolikara

Bupati Tolikara terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Tolikara Regency Government

Tolikara Regent elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Waropen

Bupati Waropen terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

SWaropen Regency Government

Regent Waropen elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Yahukimo

Bupati Yahukimo terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Yahukimo Regency Government

Yahukimo Regent elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Asmat

Bupati Asmat terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Asmat Regency Government

Asmat Regents elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Keerom

Bupati Keerom terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Keerom Regency Government

Keerom Regent elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang

Bupati Pegunungan Bintang terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Pegunungan Bintang Regency Government

Pegunungan Bintang regent elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Supiori

Bupati Supiori terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Supiori Regency Government

Supiori Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Boven Digoel

Bupati Boven Digoel terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Boven Digoel Regency Government

Boven Digoul Regent elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Mappi

Bupati Mappi terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Mappi Regency Government

Mappi Regent elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until thefinancial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Lanny Jaya

Bupati Lanny Jaya terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Lanny Jaya Regency Government

Lanny Jaya Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Yalimo

Bupati Yalimo terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Yalimo Regency Government

Yalimo Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Memberamo Raya

Bupati Memberamo Raya terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Memberamo Raya Regency Government

Memberamo Raya Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Nduga

Bupati Nduga terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Nduga Regency Government

Nduga Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Dogiyai

Bupati Dogiyai terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Dogiyai Regency Government

Dogiyai Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Puncak

Bupati Puncak terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Puncak Regency Government

Puncak Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Memberamo Tengah

Bupati Memberamo Tengah terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Central Mamberamo Regency Government

Central Memberamo Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Intan Jaya

Bupati Intan Jaya terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Intan Jaya Regency Government

Intan Jaya Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Deiyai

Bupati Deiyai terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Deiyai Regency Government

Deiyai Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the fiscal year 2018.

Provinsi Papua Barat

Gubernur Papua Barat terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi Pemegang Saham Pengendali Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

West Papua Province

Governor of West Papua Province during the period of administration elected automatically become the controlling shareholder of Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kota Sorong

Walikota Sorong terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Sorong Municipal Government

Sorong Mayor was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Manokwari

Bupati Manokwari terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Manokwari Regency Government

Manokwari Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Sorong

Bupati Sorong terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Sorong Regency Government

Sorong Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Sorong Selatan

Bupati Sorong Selatan terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

South Sorong Regency Government

South Sorong Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Fak-Fak

Bupati Fak-Fak terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Fak-Fak Regency Government

Fak-Fak Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Teluk Bintuni

Bupati Teluk Bintuni terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Teluk Bintuni Regency Government

Teluk Bintuni Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Kaimana

Bupati Kaimana terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Kaimana Regency Government

Kaimana Regent waselected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Raja Ampat

Bupati Raja Ampat terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Raja Ampat Regency Government

Raja Ampat Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Teluk Wondama

Bupati Teluk Wondama terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Teluk Wondama Regency Government

Teluk Wondama Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Tambrauw

Bupati Tambrauw terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Tambrauw Regency Government

Tambrauw Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the fiscal year 2018.

Pemerintah Kabupaten Maybrat

Bupati Maybrat terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Maybrat Regency Government

Maybrat Regent was elected during the administration period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the financial year 2018.

Pemerintah Kabupaten Pegunungan Arfak

Bupati Pegunungan Arfak pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua, hingga tahun buku 2018.

Pegunungan Arfak Regency Government

Arfak Mountains regent during the reign period automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the 2017 financial year.

Pemerintah Kabupaten Manokwari Selatan

Bupati Manokwari Selatan pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Papua. Hingga tahun buku 2018.

South Manokwari Regency Government

South Manokwari Regent during the period of his rule automatically becomes one of the Shareholders of the Bank Papua, until the 2017 financial year.

Koperasi Serba Usaha Bank Papua Berdikari

Ketua pengurus Koperasi Serba Usaha Bank Papua terpilih pada masa periode kepengurusan otomatis menjadi Pemegang Saham Bank Papua.

Business Multipurpose Cooperative Bank Papua Berdikari

Chairman of the Multipurpose Business Cooperative of Bank Papua was elected during the period of stewardship automatically became a Shareholder of Bank Papua.

Struktur Grup Perusahaan, Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi

The Structure of the Company Group, Subsidiaries and Affiliates

Nama dan Alamat Entitas Anak & Asosiasi
Name and Address of Subsidiary & Associations

Sampai dengan akhir Desember tahun 2018, Bank Papua tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi yang terkonsolidasi dalam laporan keuangan.

Until December 2018, the Bank Papua does not have subsidiaries and / or associates are consolidated in the financial statements.

Struktur Grup Perusahaan
Group Structure Company

Sampai dengan akhir Desember tahun 2018, Bank Papua tidak memiliki entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture* maupun *special purpose vehicle* (SPV) sehingga tidak ada informasi untuk menggambarkan struktur grup perusahaan yang terkait dengan hal tersebut.

Until December 2018, the Bank Papua does not have subsidiaries, associated entities, joint ventures and special purpose vehicle (SPV) so no information to describe the structure of a group of companies associated with it.

Kronologis Pencatatan Saham & Efek Lainnya

Chronology of Share & Securities Listing

Kronologi Pencatatan Saham
Shares Listing Chronology

Sampai dengan akhir Desember tahun 2018, Bank Papua tidak menerbitkan saham dan tidak tercatat di dalam pasar modal, sehingga tidak terdapat informasi yang relevan mengenai jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, terendah dan penutupan serta volume perdagangan.

As of the end of December 2018, the Bank Papua does not issue stock and are not recorded in the capital market, so there is no relevant information regarding the number of shares outstanding, market capitalization, stock price high, low and closing trading volume.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Chronology

Sampai dengan akhir Desember tahun 2018, Bank Papua juga tidak menerbitkan obligasi, sukuk atau obligasi konversi, sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

As of the end of December 2018, Bank Papua also does not issue bonds, sukuk, or convertible bonds, so there is no information on the number of bonds / marketabele securities / convertible bonds outstanding, interest rate, maturity date and ratings of bonds / sukuk.

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Professional Institution for Company Support

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan
Professionals Institutions for Company Support

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
HERTANTO, GRACE dan KARUNAWAN
Palma Tower 18th Floor Lot. F & G, Jl. RA. Kartini II-S Kav. 06, RT.6/ RW.14, Pd. Pinang, Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12310

NOTARIS
MARYATIE SIMANJUNTAK,SH
Komplek Ruko Abepura Mas Blok A No. 2
Jl. Raya Abepura (Samping Toko Central) Abepura
Tlp. 0812 48352214, 0813 44890532

PEMERINGKAT
PT. Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia)
Panin Tower – Senayan City 17th Floor

KONSULTAN HUKUM

KONSULTAN PAJAK

Daftar Nama dan Alamat Kantor Jaringan Bank Papua

List and Address of Bank Papua Network Office

Sejak berdiri pada tahun 1966, Bank Papua telah dipercayakan oleh Pemerintah Daerah Papua dan Papua Barat mengelola dana masyarakat hingga saat ini. Eksistensi Bank Papua hingga saat ini, menjadi bukti nyata bahwa Bank Papua senantiasa menjaga kepercayaan para *stakeholder*, khususnya para nasabah dengan menjunjung tinggi prinsip pelayanan dan pengabdian yang tinggi pada masyarakat. Dengan dukungan penuh dari Pemerintah Daerah Papua, Papua Barat dan pihak lainnya sebagai pemegang saham, Bank Papua selalu berkomitmen meningkatkan akses ketersediaan jaringan baik dalam bentuk kantor cabang dan *delivery channel* yang tersebar baik di Tanah Papua maupun diluar Tanah Papua.

Since its establishment in 1966, Bank Papua has been entrusted by the Papua and West Papua Regional Governments to manage public funds to date. The existence of Bank Papua to date has become clear evidence that Bank Papua has always maintained the trust of stakeholders, especially customers by upholding the principle of service and high service to the community. With full support from the Papua, West Papua Regional Government and other parties as shareholders, Bank Papua has always been committed to increasing access to network availability both in the form of branch offices and delivery channels that are spread both in Papua and outside Papua.

Jumlah Jaringan Kantor PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Per Desember 2018

Number of Office Networks Papua Regional Development Bank, Ltd. as Of December 2018

No	Kantor dan *Delivery Chanel*	2014	2015	2016	2017	2018
A	JARINGAN KANTOR					
1	Kantor Pusat	1	1	1	1	**1**
2	Kantor Cabang	33	35	37	37	**36**
	- Papua	20	22	23	23	**23**
	- Papua Barat	8	8	9	9	**9**
	- Luar Papua	5	5	5	5	**4**
3	Kantor Cabang Pembantu	69	74	73	70	**66**
	- Papua	48	50	50	50	**47**
	- Papua Barat	17	20	19	19	**18**
	- Luar Papua	4	4	4	1	**1**
4	Kantor Kas	77	91	109	113	**113**
	- Papua	41	49	61	65	**65**
	- Papua Barat	36	42	47	47	**48**
	- Luar Papua	0	0	1	1	**0**
	Total Jaringan Kantor	**180**	**201**	**220**	**221**	**216**

Jumlah Jaringan Kantor PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Per Oktober 2018
Number of Office Networks Papua Regional Development Bank, Ltd. as Of December 2018

B	JARINGAN *DELIVERY CHANNEL*	2014	2015	2016	2017	2018
1	Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	292	296	296	301	**314**
	- Papua	198	200	200	205	**211**
	- Papua Barat	77	77	77	77	**84**
	- Luar Papua	17	19	19	19	**19**
2	*Electronic Data Capture* (EDC)	176	176	176	95	**95**
	- Papua	131	131	131	58	**58**
	- Papua Barat	43	43	43	37	**37**
	- Luar Papua	2	2	2	0	**0**
3	*Cash Deposit Machine* (CDM)	8	8	8	8	**8**
	- Papua	6	6	6	6	**6**
	- Papua Barat	2	2	2	2	**2**
4	Kasda *Online*	18	19	19	19	**19**
	- Papua	12	12	12	12	**12**
	- Papua Barat	6	7	7	7	**7**
5	Samsat *Online*	23	23	23	23	**23**
	- Papua	14	14	14	14	**14**
	- Papua Barat	9	9	9	9	**9**
6	Kartu Pegawai Elektronik (KPE)	17	19	23	23	**23**
	- Papua	11	12	16	16	**16**
	- Papua Barat	6	7	7	7	**7**
7	Cash *Management* Sistem (CMS)	0	0	3	4	**5**
	- Papua	-	-	3	4	**5**
	- Papua Barat	-	-	-	-	**-**
8	*Payment Point* Bank Papua	8	20	25	28	**28**
	- Papua	8	15	19	20	**20**
	- Papua Barat	0	5	6	8	**8**
9	Kas Titipan Bank Indonesia	0	0	1	5	**5**
	- Papua	-	-	1	3	**3**
	- Papua Barat	-	-	-	2	**2**
10	Mobil Kas Keliling	2	2	2	2	**2**
	- Papua	1	1	1	1	**1**
	- Papua Barat	1	1	1	1	**1**
Total *Delivery Chanel*		**542**	**563**	**576**	**508**	**522**
Total Jaringan		**724**	**764**	**796**	**729**	**738**

Alamat Kantor

Offices Address

Jaringan Kantor PT. Bank Pembangunan Daerah Papua per Desember 2018 *Office Network Papua Regional Development Bank as December 2018*					
No	**Jenis Kantor** *Office type*	**Alamat** *Address*	**Kode Pos**	**No Telpon**	**Facs**
1	Kantor Pusat	Jl. Ahmad Yani 5 - 7 Jayapura	99111	(0967) 532011, 533608, 531944	(0967) 533019
Kantor Cabang / *Branch office*					
1	KC. Utama Jayapura	Jl. Ahmad Yani 5-7 Jayapura 99111	99111	(0967) 532011, 532351	(0967) 533207 ; 531303
2	KC. Merauke	Jl. Raya Mandala Muli No. 350 Merauke	99614	(0971) 321850,321112, 321301	(0971) 321340
3	KC. Biak	Jl. Achmad Yani No. 1 Biak	98112	(0981) 23100, 24031, 23102	
4	KC. Wamena	Jl. Yos Sudarso Wamena	99511	(0969) 31167, 31168, 31011	(0969)31402
5	KC. Serui	Jl. Diponegoro, Kel. Serui Distrik Yapen Selatan Kabupaten Kepulauan Yapen	98212	(0983) 31763, 31482, 31483, 33193	(0983) 31793, 33364
6	KC. Nabire	Jl. Yos Sudarso No. 15 Nabire	98800	(0984) 21511, 21691, 24044, 22320	(0984) 21556
7	KC. Sentani	Jl. Raya Kemiri Sentani (Ex. Gedung Kantor Dinas Pertanian)	99352	(0967) 592626, 594510	(0967) 591017
8	KC. Timika	Jl. Yos Sudarso No. 4 Timika	99910	(0901) 321051, 322958	(0901) 321015
9	KC. Sarmi	Jl. Inpres Mararena Distrik Sarmi Kabupaten Sarmi	99373	(0966) 31054	(0966) 31054
10	KC. Arso	Jl. Raya Keerom Kelurahan Arso Kota Distrik Arso Kabupaten Keerom	99468	(Telp. Vsat) 47 - 10701	
11	KC. Mulia	Jl. Silas Papare, Distrik Mulia Kabupaten Puncak Jaya	98911	81344324245, (Telp. Vsat) 47 - 70107	(0969)31402
12	KC. Enarotali	Jl. Frans Kaisepo Enarotali, Distrik Paniai Timur Kab. Paniai	98800	(031) 60007012, (Telp. Vsat) 47 - 90101	(031) 60007012
13	KC. Agats	Jl. Sultan Hasannudin Distrik Agats, Kabupaten Asmat	99614	(0902) 31006, (Telp. Vsat) 47 - 40201	(0902) 31206
14	KC. Keppi	Jl. Irian Distrik Obaa Kabupaten Mappi	99614	(Telp. Vsat) 47 - 40401	(0971) 532134
15	KC. Karubaga	Jl. Kota Baru Distrik Karubaga Kabupaten Tolikara	99562	(Telp. Vsat) 47 - 70301	(0969)31404
16	KC. Waren	Jl. Inpres, Distrik Waropen Bawah Kabupaten Waropen	98212	(Telp. Vsat) 47 - 80101	(0983) 31793
17	KC. Oksibil	Distrik Oksibil Kabupaten Pegunungan Bintang	99573	(Telp. Vsat)47 - 10801	(0967) 591017
18	KC. Tanah Merah	Jl. Trans Papua - Tanah Merah, Distrik Mandobo Kabupaten Bouven Digoel	99663	(0975) 21028	(0971) 532134
19	KC. Kasonaweja	Distrik Kasonaweja Kabupaten Mamberamo Raya	99376	-	-
20	KC. Abepura	Jl. Raya Abepura Kotaraja Kota Jayapura Provinsi Papua	99321	(0967) 584503, 585139, 585014,585271	(0967) 584488
21	KC. Sorong	Jl. Ahmad Yani No 18 Sorong/Ada Perubahan Alamat : Jl. Ahmad Yani No.18 Kel.kofkerbu Kota Sorong	98416	(0951) 326380,326381,326382,326383	(0951) 326384
22	KC. Utama Manokwari	Jl. Yos Sudarso No. 57A Manokwari	98312	(0986) 231080, 215855, 213088, 211807, 211809	(0986) 212291
23	KC. Fak-Fak	Jl. Salasa Namudat, Distrik Fak-Fak Kabupaten Fak-Fak	98611	(0956) 23118,22491,22391,23202	(0956) 22391, 23203
24	KC. Kaimana	Jl. Trikora No. 1A Kaimana	98654	(0957) 21642, 21643, 21956	(0957) 21644

Kantor Cabang / *Branch office*					
25	KC. Teminabuan	Jl. Soekarno Hatta No. 1 Teminabuan Kab. Sorong Selatan	98454	(0952) 31053, 31277	(0952) 31176
26	KC. Bintuni	Jl. Raya Bintuni Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni	98364	(0955) 31182,31183, 31124, 311243	(0955) 31243
27	KC. Waisai	Waisai - Distrik Waigeo Selatan Kabupaten Raja Ampat	98416	(Telp. Vsat) 47 - 20201	(0951) 326384
28	KC. Aimas	Jl. Nangka Km. 19 Kel. Malawili Distrik Aimas Kabupaten Sorong	98416	(0951) 3123435, (Telp. Vsat) 47 -20301	(0951) 326385
29	KC. Jakarta	Gedung Thamrin City Lt. Dasar Blok A 19 No. 11 Jl Thamrin Boulevard (D/H Jl. Kebon Kacang Raya) Jakarta Pusat 10340	10340	(021) 31990940, 31990941	(021) 31990944
30	KC. Makassar	Jl. Ap. Pettarani Samping Ditlantas Polda Sulsel Keluarahan Masale Kecamatan Panakukuang, Kota Makassar	90224	(0411) 4662785, 4662810, 4662693	(0411) 430345
31	KC. Surabaya	Jl. Raya Darmo No.61 Kecamatan Tegalsari - Kotamadya Surabaya Provinsi Jawa Timur	60625	(031) 5662280, 5662296	(031) 5662286
32	KC. Yogyakarta	Ruko Raflesia Kavling J Dan K Sleman Provinsi D.i. Yogyakarta	55281	(0274) 4332886, 4332730, 4332906	(0274) 4332567
33	KC. Waghete	Jalan Poros Waghete Distrik Tigi Kabupaten Deiyai	98800	(0984) 21511, 21691, 24044	(0984) 21558
34	KC. Ilaga	Jl. Raya Ilaga Desa Kimak Distrik Ilaga Kabupaten Puncak	98972	-	-
35	KC. Dekai	Kompleks Ruko Blok A No. 28- 30 Distrik Dekai Kabupaten Yahukimo	99571	8124843079	(0969)31403
36	KC. Wasior	Jl. Flanden Distrik Wasior Kabupaten Teluk Wondama	98312	(Telp. Vsat) 31702	(0986) 212291
Kantor Cabang Pembantu / *Sub Branch office*					
1	KCP. Abepura	Jl. Raya Sentani Distrik Abepura Kota Jayapura	99321	(0967) 581039	(0967) 581027
2	KCP. Waena	Jl. Raya Sentani Kelurahan Waena Distrik Heram Kota Jayapura	99351	(0967) 572241	
3	KCP. Cigombong	Jl Perkutut No 13 Kel Vim Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura	99225	(0967) 585051	-
4	KCP. Pasar Youtefa	Kompleks Pertokoan Abepura Trade Center (Atc) Blok A-3 Jln. Baru Distrik Abepura Kota Jayapura	99221	(0967) 581982, 581986	-
5	KCP. Muara Tami	Distrik Muara Tami Kota Jayapura	99326	-	-
6	KCP. Hamadi	Jl. Pasar Hamadi Kel. Hamadi Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura		-	-
7	KCP. Tanah Hitam	Jl. Raya Abe Pantai Distrik Abepura Kota Jayapura	99321	(0967) 589074	-
8	KCP. Dok Ix	Jl. Sulawesi Kel. Imbi Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura			-
9	KCP. Mall Jayapura	Jl. Dr. Sam Ratulangi Apo Kel. Bhayangkara Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura	99112	(0967) 5150150	-
10	KCP. Entrop	Jalan Raya Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura		(0967) 533485	-
11	KCP. Kurik	Jl. Moh Hatta Distrik Kurik Kabupaten Merauke	99614	(0971) 324453	(0971) 532134
12	KCP. Tanah Miring	Jl. Raya Tanah Miring , Kampung Yasa Mulya Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke	99632	-	-
13	KCP. Pasar Ampera	Jl. Tmp Polder Distrik Merauke Kabupaten Merauke	99611	(0971) 326595	(0971) 532134
14	KCP. Simpati Muting	Jl. Tras Papua, Distrik Eligobel Kabupaten Merauke	99652	(0971) 321038, 321112	(0971) 532147

Kantor Cabang Pembantu / *Sub Branch office*					
15	KCP. Tiom	Distrik Tiom Kabupaten Lanny Jaya	99563	-	-
16	KCP. Kobakma	Distrik Kobakma - Kabupaten Mamberamo Tengah	99558	-	-
17	KCP. Elelim	Distrik Elelim Kabupaten Yalimo	99581	-	-
18	KCP. Kenyam	Distrik Kenyam Kabupaten Nduga		-	-
19	KCP. Tembagapura	Sentra Niaga Mile 68, Distrik Tembagapura Kabupaten Mimika	99967	(0901) 351029	(0901) 321015
20	KCP. Sp. IV	Jl. Poros Mapurujaya Kampung Wonosari Jaya, Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika	99910	(Telp. Vsat) 39402	(0901) 321016
21	KCP. Pasar Sentral Timika	Jl. Hasanudin No. 24 Kelurahan Kamoro Jaya Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika	-	-	-
22	KCP. SP II Timika	Jl. Cendrawasih SP II Timika Jaya Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika	99910	(0901) 31258881	-
23	KCP. Sorendiweri	Distrik Supiori Timur Kabupaten Supiori (Komp. Pasar Sentral Supiori)	98161	Vsat #*4722603	
24	KCP. Kampung Baru	Jl. Sorido Raya Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor	-	(0981) 26589	-
25	KCP. Numfor Timur	Jl. Raya Kornasoren Distrik Numfor Timur Kabupaten Biak Numfor	98171	(0981) 23100, 23101, 23102	(0981) 23104
26	KCP. Bosnik	Jl. Bosnik Raya Kampung Woniki Distrik Biak Timur Kabupaten Biak Numfor		-	-
27	KCP. Darfuar	Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor		-	-
28	KCP. Korido	Distrik Korido Kabupaten Supiori	98161	(0981) 23100, 23101, 23102	(0981) 23105
29	KCP. Sp. II Kalisemen	Jl. Bumi Raya Distrik Wanggar Kabupaten Nabire	98856	(0984) 22812, 08114800735.	
30	KCP. Moanemani	Jl. Trans Papua Nabire - Ilaga, Distrik Kamu Kabupaten Dogiyai	98800	(0984) 21511, 21691, 24044	(0984) 21556
31	KCP. Samabusa	Jl. Poros Nabire Legari - Samabusa, Distrik Teluk Kimi Kabupaten Nabire	-	-	-
32	KCP. Sugapa	Jl. Padat Karya - Yokatapa, Distrik Sugapa Kabupaten Intan Jaya	98768	(0984) 21511, 21691, 24044	(0984) 21557
33	KCP. Karang Tumaritis	Jl. Dr. A. Gobay Kelurahan Karang Tumaritis Kabupaten Nabire	98812	(0984) 22236, 081344561499.	-
34	KCP. RSUD Nabire	Jl. R.e.marthadinata Distrik Nabire Kabupaten Nabire			
35	KCP. Urfas	Jl. Inpres Urfas Distrik Urei Faisei Kabupaten Waropen	-	-	-
36	KCP. Bade	Jl. Angkasa Bade, Distrik Edera Kabupaten Mappi	99853	(0974) 21012	(0971) 532136
37	KCP. Assue	Jl. Garuda Distrik Assue Kabupaten Mappi	99874	(Telp.satelit) 086812127142	(0971) 532138
38	KCP. Genyem	Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura	99351	(0984) 21511, 21691, 24044	(0967) 591017
39	KCP. Doyo Baru	Jl. Doyo Baru Distrik Waibu Kabupaten Jayapura		-	-
40	KCP. Nimbokrang	Desa Bunyom Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura		-	-
41	KCP. Hawai	Jl. Raya Sentani Distrik Sentani Kabupaten Jayapura		(0967) 594602	-
42	KCP. Menawi	Jalan Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen	98255	(0983) 31481,31482,31484	(0983) 31793
43	KCP. Ansus Yapen Barat	Distrik Yapen Barat Kabupaten Kepulauan Yapen	-	-	-
44	KCP. Skanto	Distrik Skanto Kabupaten Keerom	-	-	-

Kantor Cabang Pembantu / *Sub Branch office*					
45	KCP. Prafi	Jl. Poros Sp3 Aimasi Distrik Prafi-Manokwari	98356	(0986) 811180	-
46	KCP. Bumi Marina Asri	Jl. Angkasa Mulyono Kelurahan Amban Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari		-	-
47	KCP. Babo	Jl. Angkasa Distrik Babo Kabupaten Teluk Bintuni	98364	(Telp. Vsat) 31302	(0955) 31123
48	KCP. Tofoi	Jalan Raya Tofoi Kampung Tofoi Distrik Sumuri Kabupaten Teluk Bintuni	98363	-	-
49	KCP. Klasaman	Jl. Basuki Rahmat Km. 11 Kompleks Ruko Central	98417	(0951) 322456	-
50	KCP. Sausapor	Distrik Sausapor Kabupaten Tambrauw	98473	-	-
51	KCP. Pasar Remu	Jl Jenderal Sudirman Remu Selatan Kota Sorong (Depan Universitas Terbuka)	99451	(0951) 326380,326381	(0951) 326384
52	KCP. Boswezen	Jl. R.a. Kartini No. 25 Kelurahan Rufei Distrik Sorong Barat Kota Sorong	-	-	-
53	KCP. Jalan Baru	Kelurahan Malawei Distrik Manoi Kota Sorong	-	-	-
54	KCP. Basuki Rahmat	Jl. Basuki Rahmat Km. 9, Kelurahan Klasabi, Distrik Sorong Manoi, Kota Sorong			
55	KCP. Sp III Aimas	Jl. Poros Tengah Katapop SP III, Kelurahan Maksubun, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong			
56	KCP. Kumurkek	Distrik Aifat Kabupaten Maybrat	-	-	-
57	KCP. Ayamaru	Jl. Ayamaru Distrik Ayamaru Kabupaten Maybrat	98461	(0951) 323020	(0952) 31176
58	KCP. Moswaren	Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan	98454	-	-
59	KCP. Kantor Bupati Sesna	Kompleks Kantor Bupati Sesna Distrik Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan	98454	-	-
60	KCP. Inanwatan	Distrik Inanwatan Kabupaten Sorong Selatan	98455	-	-
61	KCP. Danaweria	Distrik Fak-Fak Tengah Kabupaten Fak-Fak		-	-
62	KCP. Toraja	Jl. P. Diponegoro Kel. Penian Kec. Rantepao Kab. Toraja Utara	-	(0423) 25339	-
63	KCP. Bonggo	Sp I (Satu) Distrik Bonggo, Kabupaten Sarmi	-	-	-
64	KCP. Atsy	Jln. Frans Kaisepo Distrik Atsy Kabupaten Asmat	99776	(0971) 321038, 321112	(0971) 532144
65	KCP. Ransiki	Jl. Kartini, Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan	98355	(0980) 31078	(0986) 212293
66	KCP. Pasar Jibama	Jl. J . B Wenas No. 1 - 3 Wamena (Depan Pasar Jibama) Kabupaten Jayawijaya			
Kantor Kas / *Cash office*					
1	Kantor Kas Rsud	Jl. Kesehatan Dok II Jayapura Kota Jayapura	99111	(0967) 536418	(0967) 533207
2	Kantor Kas Vim	Jl. Raya Sentani Abepura Kantor Dinas Otonom Vim Kotaraja	99225	(0967) 532011, 532351	(0967) 533208
3	Kantor Kas Dok Ii Kantor Gubernur	Jl. Soa Siu Dok II Kota Jayapura Komp. Kantor Gubernur	99111	(0967) 524768	(0967) 533209
4	Kantor Kas Rsud Abepura	Jl. Kesehatan No.1 Kelurahan Yobe Distrik Abepura - Kota Jayapura	-	-	-
5	Kantor Kas Kantor Walikota Jayapura	Kompleks Kantor Walikota Jalan Balai Kota Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura		-	-

Kantor Kas / *Cash office*					
6	Kantor Kas Pemda Merauke	Jl. Re. Martadinata Kabupaten Merauke	99611	(0971) 325473	(0971) 532135
7	Kantor Kas Wanam	Komp. PT. Djarma Aru Wanam, Kec. Kaimaam Kabupaten Merauke	99655	(Telp. Satelit) 086812118119	(0971) 532137
8	Kantor Kas Kimaam	Jl. Gotong Royong Kimaam Kabupaten Merauke	99655	(Telp.satelit) 086812127142	(0971) 532139
9	Kantor Kas Okaba	Jl. Bandara Okaba, Distrik Okaba Kabupaten Merauke	99654	(0971) 321038, 321112	(0971) 532142
10	Kantor Kas Senggo	Tawanim Senggo Distrik Citak Mitak Kabupaten Mappi	99875	(Telp.satelit) 086812122512	(0971) 532141
11	Kantor Kas Moor	Distrik Nambioman Bapai Kabupaten Mappi			
12	Kantor Kas Rsud Mappi	Jl Poros Keppi - Agham Km 6			
13	Kantor Kas Mindiptana	Jl. Trikora, Distrik Mindiptana Kabupaten Bouven Digul	99662	(0971) 321038, 321112	(0971) 532140
14	Kantor Kas Asiki	Komp. PT. Korindo Asiki, Distrik Jair Kabupaten Bouven Digul	99661	(0971) 321038, 321112	(0971) 532146
15	Kantor Kas Pantai Kasuari	Jl. Konohari, Pantai Kasuari Distrik Kamur Kabupaten Asmat	99773	(Telp.satelit) 086812126481	(0971) 532143
16	Kantor Kas Sawa Erma	Jl. Wamap, Distrik Sawa Erma Kabupaten Asmat	99778	(0971) 321038, 321112	(0971) 532145
17	Kantor Kas Oyehe	Jl. Yos Sudarso No. 60 Kelurahan Oyehe Distrik Nabire Kabupaten Nabire	98816	-	-
18	Kantor Kas Kalibobo	Jl. Ch. Martatiahahu Kelurahan Kalibobo Distrik Nabire Kabupaten Nabire	98818	-	-
19	Kantor Kas Lagari	Jl. Marillephi Kelurahan Legari Jaya Distrik Makimi Kabupaten Nabire	98861	-	-
20	Kantor Kas Demta	Distrik Demta Kabupaten Jayapura	99354	(0984) 21511, 21691, 24044	(0967) 591018
21	Kantor Kas Lereh	Kompleks Perkebunan Sinar Mas Distrik Kaureh Kabupaten Jayapura	99364	-	-
22	Kantor Kas Kantor Bupati Jayapura	Kompleks Kantor Bupati Jayapura, Jalan Gunung Merah Distrik Sentani Kabupaten Jayapura	-	-	-
23	Kantor Kas Kuala Kencana	Jalan Raya Mandala Selatan Ob.3 Kuala Kencana, Gedung Shopping Center Kuala Kencana Kabupaten Mimika	99964	(Telp. Vsat)	(0901) 321015
24	Kantor Kas Kokonao	Distrik Mimika Barat Kabupaten Mimika	99973	(Telp. Vsat) 36202	(0901) 321017
25	Kantor Kas Mapuru Jaya	Jl. Poros Mapuru Jaya Distrik Mapuru Jaya Kabupaten Mimika	99963	-	-
26	Kantor Kas Utikini Baru	Distrik Kuala Kencana Kabupaten Mimika	99968	(0901) 521051, 322958	(0901) 321018
27	Kantor Kas Sp V Timika	Kampung Limau Asri, Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika	-	-	-
28	Kantor Kas Pemda Mimika	Jl. Sp 3 (Pusat Pemerintahan Pemda Mimika), Distrik Kuala Kencana Kab. Mimika		-	-
29	Kantor Kas Beoga	Jl. Bandara Beoga			
30	Kantor Kas Bupati Yapen	Jl. Hasanudin Distrik Yapen Selatan Kabupaten Kepulauan Yapen	98212	-	-
31	Kantor Kas Dum (Doom)	Distrik Sorong Kepulauan Kota Sorong	98413	(Telp. Vsat) 22502	(0951) 326385
32	Kantor Kas Rsud Sorong	Kompleks Rsud Jl. Yos Sudarso Kota Sorong	98412	-	-
33	Kantor Kas Malanu	Jl. F. Kalasuat Rt 02/Rw Vi Kelurahan Klagete Distrik Sorong Utara Kota Sorong	98416	-	-
34	Kantor Kas Rsud Sele Be Solu	Jl. Basuki Rachmad Km.12 Distrik Sorong Timur Kota Sorong	98417	-	-

		Kantor Kas / *Cash office*			
35	Kantor Kas Kalobo	Distrik Kalobo Kabupaten Raja Ampat	98484	(0951) 326380,326381	(0951) 326386
36	Kantor Kas Kabare	Distrik Waigeo Utara Kabupaten Raja Ampat	98481	-	-
37	Kantor Kas Waigama	Distrik Misool Utara Kabupaten Raja Ampat	98483	-	-
38	Kantor Kas Dabatan	Kampung Dabatan Distrik Misool Selatan Kab Raja Ampat	98483	-	-
39	Kantor Kas Samate	Distrik Salawati Utara Kabupaten Raja Ampat	98484	-	-
40	Kantor Kas Pasar Sanggeng	Jl. Yos Sudarso, Komp Pasar Sanggeng	98312	(0986) 211446	(0986) 212291
41	Kantor Kas Oransbari	Jl. Merdeka, Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari	98353	(0986) 211807, 211808	(0986) 212292
42	Kantor Kas Masni	Jl. Raya SP VII, Distrik Masni Kabupaten Manokwari	98357	(0986) 211807, 211808	(0986) 212294
43	Kantor Kas Unipa Amban	Kompleks Kampus Unipa Amban Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari	98314	-	-
44	Kantor Kas Rsud Manokwari	Jl. Bhayangkara No. 01 Manokwari	-	-	-
45	Kantor Kas Kokas	Jl. Pelda La Poe, Distrik Kokas Kabupaten Fak-Fakjl. Abu Talib Heremba Kampung Masina Distrik Kokas Kab. Fakfak	98652	(0956) 23118,22491,22391	(0956) 22291
46	Kantor Kas Bomberai	Distrik Bomberai Kabupaten Fak - Fak	98662	-	-
47	Kantor Kas Dulan Pok Pok	Pasar Sentral Dulan Pokpok, Kabupaten Fakfak	98614	-	-
48	Kantor Kas Rsud Fakfak	Kompleks Rsud Fakfak Jalan Jenderal Sudirman Wagom Distrik Fakfak Kabupaten Fakfak	98613	-	-
49	Kantor Kas Teluk Pattipi	Distrik Teluk Pattipi Kabupaten Fakfak		-	-
50	Kantor Kas Karas	Distrik Karas Kabupaten Fakfak		-	-
51	Kantor Kas Teluk Arguni	Jl. Jaman San Bofuwer, Distrik Teluk Arguni Kab. Kaimana	98653	(0957) 21641, 21642, 21643	(0957) 21644
52	Kantor Kas Pasar Baru Krooy	Pasar Baru Krooy Distrik Kaimana Kabupaten Kaimana	98654	(0957) 21641, 21642, 21643	(0957) 21645
53	Kantor Kas Avona	Distrik Teluk Etna Kabupaten Kaimana	98655	(0957) 21641, 21642, 21643	(0957) 21646
54	Kantor Kas Namatota	Distrik Kaimana Kabupaten Kaimana	98654	-	-
55	Kantor Kas Kajase	Kompleks Pasar Sentral Kajase, Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan	-	-	-
56	Kantor Kas Rsud Schoolo Keyen	Jl. Teminabuan Kampung Keyen - Ayamaru Kabupaten Sorong Selatan	-	-	-
57	Kantor Kas Pasar Sentral Bintuni	Pasar Sentral Bintuni Distrik Bintuni, Kab. Teluk Bintuni	98364	-	-
58	Kantor Kas Kantor Bupati Bintuni	Kompleks Kantor Bupati Bintuni, Kampung Bumi Saniari Sp Iii Distrik Manimeri Kabupaten Teluk Bintuni	-	-	-
59	Kantor Kas Sp Ii	Daerah SP II Kelurahan Mariyai Distrik Mariat Kabupaten Sorong			
60	Kantor Kas Katapop	Daerah Katapop Kelurahan Majaran Distrik Salawati Kabupaten Sorong			
61	Kantor Kas Stkip	Jl. Kh.a. Dahlan No.01 Mariyat Pantai Aimas Kabupaten Sorong			
62	Kantor Kas Rsud Madi	Jl. Poros Madi			
63	Kantor Kas Pasar Wouma	Jl. Achmad Yani, Kompleks Pasar Wouma			

Kantor Kas / *Cash office*					
64	Kantor Kas Pasar Potikelek	Jl. Sd Percobaan, Kompleks Pasar Potikelek			
65	Kantor Kas Sinakma	Jl. Yos Sudarso			
66	Kantor Kas Kimbim	Jl. Raya Wamena Kimbim			
67	Kantor Kas Rsud Kaimana	Jl. Batu Putih Km 0, Distrik Kaimana Kabupaten Kaimana			
68	Kantor Kas Arso I	Jl. Kusuma Wijaya Kelurahan Sanggaria Arso 1, Distrik Arso, Kabupaten Keerom			
69	Kantor Kas Swakarsa	Jl. Bhayangkara, Kelurahan Asyaman, Distrik Arso, Kabupaten Keerom			
70	Kantor Kas Kantor Bupati Manokwari	Jl. Sowi Gunung, Distrik Manokwari Selatan, Kabupaten Manokwari			
71	Kantor Kas Anggi	Jl. Drs. Dominggus Mandacan, Distrik Anggi, Kabupaten Pegunungan Arfak			
72	Kantor Kas Windesi	Distrik Windesi, Kabupaten Teluk Wondama			
73	Kantor Kas Ilu	Jl. Kaleb Kayame, Distrik Ilu, Kabupaten Puncak Jaya			
74	Kantor Kas Korem	Jl. Korem, Distrik Biak Utara, Kabupaten Biak Numfor			
75	Kantor Kas Sarmi Kota	Jl. Diponegoro, Distrik Sarmi, Kabupaten Sarmi			
76	Kantor Kas Kppt Kota Sorong	Jl. Pramuka Kantor Pelayanan Perijinan Terpapu (Kppt) Kelurahan Remu Utara Distrik Sorong Kota, Kota Sorong			
77	Kantor Kas Thumburuni	Jl. Thunburuni, Komp. Plasa Thunburuni, Kelurahan Fakfak Selatan Distrik Fakfak, Kabupaten Fakfak			
78	Kantor Kas Wamanggu	Ruko Kompleks Pasar Wamanngu Blok B2, Jl. Papulus Nafi Kabupaten Merauke			
79	Kantor Kas Jagebob	Jl. Poros Kampung Gurinda Jaya Distrik Jagebob Kabupaten Merauke			
80	Kantor Kas Klamit	Kampung Klamit Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan			
81	Kantor Kas Senggi	SP I Senggi Kampung Woslay Distrik Senggi Kabupaten Keerom			
82	Kantor Kas Dabra	Kampung Dabra Kabupaten Mamberamo Raya			
83	Kantor Kas Tomu	Distrik Tomu Kabupaten Teluk Bintuni			
84	Kantor Kas Kantor Bupati Jayawijaya	Jl. Yos Sudarso Kompleks Kantor Bupati Kabupaten Jayawijaya			
85	Kantor Kas Trimuris	Kampung Trimuris Distrik Mamberamo Hilir Kabupaten Mamberamo Raya			
86	Kantor Kas Werba	Distrik Werba Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat			
87	Kantor Kas Perum 100	Jalan Jenderal Ahmad Yani Kelurahan Waisai Kota Distrik Waisai Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat			
88	Kantor Kas Dorekhar	Distrik Ayau Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat			
89	Kantor Kas Depapre	Jalan Raya Depapre - Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua			

Kantor Kas / *Cash office*					
90	Kantor Kas Dispenda Biak	Jalan Jenderal Achmad Yani Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua			
91	Kantor Kas Yomdori	Distrik Biak Barat Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua			
92	Kantor Kas Haju	Jalan Mani Distrik Haju Kabupaten Mappi Provinsi Papua			
93	Kantor Kas Warwanai	Kampung Warwanai Distrik Warwarbomi Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat			
94	Kantor Kas Arguni	Kampung Taver Distrik Arguni Kabupaten Fakfak			
95	Kantor Kas Aitinyo	Distrik Aitinyo Kabupaten Maybrat			
96	Kantor Kas Kampung Harapan	Jalan Raya Sentani Kampung Harapan Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura			
97	Kantor Kas Suator	Distrik Suator Kabupaten Agats			
98	Kantor Kas Sota	Distrik Sota Kabupaten Merauke			
99	Kantor Kas Kantor Gubernur Papua Barat	Jl. Arfai Distrik Manokwari Selatan			
100	Kantor Kas Kiwirok	Jl. Polopakyol Distrik Kiwirok Kabupaten Pegunungan Bintang			
101	Kantor Borme	Jl. Borfelum Distrik Borme Kabupaten Pegunungan Bintang			
102	Kantor Kas Bomakia	Kompleks Bomakia Ii Distrik Bomakia Kabupaten Bouven Digoel			
103	Kantor Kas Perum Pemda	Jl. Trans Papua Mindiptana Kilometer 03 Tanah Merah Kabupaten Bouven Digoel			
104	Kantor Kas Okbibab	Distrik Okbibab Kabupaten Pegunungan Bintang			
105	Kantor Kas Wapoga	Jl. Trans Wapoga Kampung Pirare Distrik Wapoga			
106	Kantor Kas Masirei	Jl. Pendidikan Kampung Obutai Distrik Masirei			
107	Kantor Kas Sinak	Distrik Sinak			
108	Kantor Kas Kebar	Distrik Kebar Kabupaten Tambrauw			
109	Kantor Kas Kanggime	Distrik Kanggime Kabupaten Tolikara			
110	Kantor Kas Bokondini	Distrik Bokondini Kabupaten Tolikara			
111	Kantor Kas Fayid	Distrik Fayid Kabupaten Asmat			
112	Kantor Kas Superblock	Superblock Mile 72 Tembagapura			
113	Kantor Kas Bupati Wasior	Isei, Rasiey, Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. 98362			
Kantor Kas Keliling / *Mobile Cash Office*					
1	Mobil Kas Keliling Manokwari	KC. Utama Manokwari	-	-	-
2	Mobil Kas Keliling Jayapura	KC. Utama Jayapura	-	-	-

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

PENGHARGAAN

DIBERIKAN KEPADA

BANK PAPUA

ATAS PENCAPAIANNYA PADA TAHUN 2017, SEBAGAI

The Best Ratio Performance, category Beneficiary Transfer

JAKARTA, 19 MARET 2018

FERDY ICHSAN

OPERATION & TECHNICAL DIRECTOR

PT. RINTIS SEJAHTERA

The Best Ratio Performance, Category Beneficiary Transfer

Penghargaan dari Bank Indonesia tentang Kantor Bank Terbaik, dalam rangka Pengelolaan Kas Titipan di seluruh wilayah Indonesia

BANK INDONESIA

BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Sertifikat

Diberikan kepada :

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA

sebagai

BANK DENGAN PENUKARAN KARTU ATM/DEBIT BERLOGO GPN TERBANYAK TAHUN 2018

Jayapura, 13 Desember 2018

Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Papua

Joko Supratikto

Bank Dengan Penukaran Kartu ATM/Debit Berlogo GPN Terbanyak Tahun 2018

Juara 1 Kejuaraan Karate Piala Walikota Jayapura III Tahun 2018 (Juara Umum kedua kalinya)

WALIKOTA JAYAPURA

MENGANUGERAHKAN

PENGHARGAAN

DALAM RANGKA HARI ULANG TAHUN KOTA JAYAPURA Ke - 108

KEPADA :

PT. BANK PAPUA

KATEGORI

TAMAN BINAAN BUMN/BUMD

ATAS PARTISIPASI DALAM MERAWAT DAN MEMELIHARA TAMAN KOTA

Jayapura, 7 Maret 2018

WALIKOTA JAYAPURA

Dr. Drs. BENHUR TOMI MANO, MM

Dalam Rangka HUT Kota Jayapura ke-108 Kategori Taman Binaan BUMN /BUMD

Juara 1 Lomba Gerak Jalan Tingkat Umum Putra Se-Kota Jayapura Dalam Rangka HUT RI Ke-73 Tahun 2018

Sebagai Mitra Investasi Strategis BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2017

Juara Umum Pertama Kejuaraan Karate Uncen Open VI Piala Rektor Uncen

Members Meeting ATM Bersama

Informasi Website Bank Papua
Bank Papua's Website Information

Bank Papua memiliki website resmi dengan alamat **www.bankpapua.co.id** yang merupakan sarana dan prasarana penunjang penyampaian informasi bagi *stakeholders*, disamping sebagai bentuk keterbukaan informasi publik.

Selain informasi yang bersifat umum, website Bank Papua juga memberikan informasi yang lebih spesifik, di antaranya terkait hal-hal sebagai berikut:

1. Beranda : Menampilkan suku bunga giro dan lokasi jaringan serta simulasi pinjaman.
2. Produk Layanan : Menampilkan semua produk dan layanan Bank Papua baik untuk Perorangan maupun Badan Usaha
3. Jaringan : Menampilkan seluruh jaringan kantor Bank Papua
4. Tentang Kami berisikan informasi: Sekilas Bank Papua, Struktur Organisasi, Manajemen, Makna Logo, Visi Misi, Budaya Kerja, Kode Etik.
5. Informasi Perusahaan yang meliputi CSR, Prestasi, Tata Kelola Perusahaan, Penerapan GCG, Pengendalian Risiko, 10 Pedoman Perilaku
6. Investor berisikan informasi: Ikhtisar Keuangan, Laporan Keuangan bulanan, triwulan, dan semester serta tahunan.
7. Slide Bank Papua terdiri atas kartu Debit, SMS Banking Bank Papua, E-Samsat Papua, Investasi Bodong, Kartu Kredit Co-Brand Bank Papua, KUR, Kartu Debit GPN Bank Papua. Perubahan Tarif Telkomsel, Mobile Banking Bank Papua

Informasi tambahan terkait website Bank Papua dapat dilihat di bagian Akses terhadap Informasi dan Data Perseroan pada Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan Ini.

Bank Papua has an official website with the address ***www.bankpapua.co.id*** *which is a facility and infrastructure to support the delivery of information to stakeholders, as well as a form of public information disclosure.*

In addition to general information, the Bank Papua website also provides more specific information, including related matters as follows:

1. *Home: Displays current account interest rates and network locations as well as loan simulations.*
2. *Product Services: Displays all Bank Papua products and services for individuals and business entities.*
3. *Network: Displays the entire network of Bank Papua offices*
4. *About Us contains information: Bank Papua at a Glance, Organizational Structure, Management, Logo Meaning, Vision Mission, Work Culture, Code of Conducts.*
5. *Company Information which includes CSR, Achievement, Corporate Governance, GCG Implementation, Risk Control, 10 Code of Conduct.*
6. *Investors contain information: Financial Highlights, monthly, quarterly and semester financial reports and annual.*
7. *Bank Papua slides consist of Debit cards, Bank Papua SMS Banking, Papua E-Samsat, Blank Investment, Bank Papua Co-Brand Credit Card, KUR, GPN Bank Papua Debit Card. Changes in Telkomsel Rates, Bank Papua Mobile Banking.*

Additional information related to the Bank Papua website can be seen in the Access section of Company Information and Data in the Corporate Governance Chapter of this Annual Report.

BERAGAM FITUR MENARIK
DALAM SATU APLIKASI DAN TRANSAKSI KEUANGAN
BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua
BANK PAPUA
mobile banking
BANK PAPUA
SMS banking
Google Play
INFO KURS
BANK PAPUA HOTLINE
+62 967 532011

04

Tinjauan Pendukung

Supporting Review

Tinjauan Sumber Daya Manusia

Human Resources Overview

Pada tahun 2018, berdasarkan SK Direksi No. 56/DIR-BPD/IX/2018 tanggal 12 September 2018, Divisi Sumber Daya Manusia berubah menjadi Divisi Manajemen Modal Manusia. Walaupun secara struktur nama berubah, namun Bank Papua tetap berkomitmen sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan menyadari bahwa perusahaan yang sukses mengelola Sumber Daya Manusia tidak hanya memberikan gaji yang layak bagi pekerja, namun paham bahwa kebutuhan pekerja tidak hanya berhubungan dengan masalah uang. Perusahaan juga harus memberikan rasa aman, memberikan penghargaan akan jati diri, pengakuan sosial, dan pemberian peluang aktualisasi diri bagi pekerja. Hasilnya sungguh luar biasa, dimana pekerja bekerja dengan mentalitas berkelimpahan. Mentalitas yang pantang menyerah dan penuh energi yang berlimpah ruah. Para pekerja tidak hanya menjalankan tugas yang harus dikerjakan tetapi berlomba-lomba memberikan seluruh kemampuannya untuk kemajuan perusahaan. Untuk itu, Manajemen Bank Papua berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam mengelola Sumber Daya Manusia yang dimiliki sesuai dengan tujuan perusahaan.

In 2018, based on Board of Director Decree No. 56 / DIR-BPD / IX / 2018 dated 12 September 2018, the Human Capital Management Division changes to the Human Capital Management Division. Although structurally the name changed, but Bank Papua remained committed as a company that upholds human values realizing that companies that successfully manage Human Resources not only provide decent salaries for workers, but understand that workers' needs are not only related to money matters. The company must also provide security, reward self-identity, social recognition, and provide opportunities for self-actualization for workers. The results are truly extraordinary, where workers work with abundant mentalities. An unyielding and full of energy mentality abounds. The workers not only carry out tasks that must be done but are competing to provide all of their abilities for the progress of the company. For this reason, the Management of Bank Papua is committed to implementing these principles in managing human resources that are owned in accordance with the company's goals.

Kebijakan dan Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2018, Bank Papua membuat kebijakan dan strategi sebagai berikut :

a. Menerima Calon Pegawai sesuai dengan kebutuhan Sumber Daya Manusia pada tahun berjalan, dengan didasarkan pada jumlah kebutuhan untuk memenuhi pengembangan struktur organisasi, jumlah sumber daya manusia yang pensiun, yang meninggal, yang di PHK, dan yang mengundurkan diri dan berdasarkan analisa beban kerja, sehingga antara penambahan dengan kebutuhan tidak terjadi *missmatch* dan selalu terjaga kuotanya (direncanakan 100 orang).
b. Dilakukan Penerimaan *Prohire* pada unit kerja yang mempunyai dampak signifikan terhadap perusahaan, antara lain: Auditor dan Dealer *Treasury* (disesuaikan dengan kebutuhan).
c. Pengembangan bakat, dan kompetensi sumber daya manusia sesuai dengan kamus kompetensi dengan pemberian *reward* berdasarkan prestasi dan kinerja

Human Resource Development Policies and Strategies

In 2018, Bank Papua made the following policies and strategies:

a. Receive Candidates for Employees according to the needs of Human Resources in the current year, based on the number of needs to meet the development of organizational structures, the number of retired human resources, those who died, those who were laid off, and those who resigned and based on workload analysis, so additions with needs do not occur mismatch and always maintained quota (planned for 100 people).
b. Acceptance of Prohire in work units that have a significant impact on the company, including: Auditors and Treasury Dealers (adjusted to needs).
c. The development of talent, and the competence of human resources in accordance with the dictionary of competencies by providing rewards based on performance and performance

d. Penyempurnaan Sistem Penilaian Kinerja.
e. Penerapan Sistem Karir dan Suksesi.
f. Melakukan pengembangan keahlian melalui *training and development:*
   - Bidang Perkreditan yaitu memberikan pendidikan khusus analisa kredit sesuai dengan segmentasi sektor kredit yang diberikan pendidikan dan training Kredit Konsumsi, Kredit Program dan UKM, Kredit Produktif sesuai dengan sektornya serta pelatihan penyelesaian kredit bermasalah.
   - Bidang Pemasaran yaitu memberikan pendidikan khusus yang menyangkut pemasaran produk dana dan jasa.
   - Bidang Dealer yaitu memberikan pendidikan khusus yang menyangkut penempatan dana di pasar uang dan modal.
   - Bidang *programer*, analis teknologi informasi dan *networking*.
   - Bidang Auditor, Anti *Fraud* (Investigasi), Manajemen Risiko, Kepatuhan, Hukum.
   - Bidang Teller, *Customer Service* untuk meningkatkan layanan, *service excelent*.
   - Bidang akuntansi, perencanaan keuangan, perpajakan dan pengadaan.
   - Bidang umum untuk memenuhi pengembangan bisnis.
   - Pelatihan *Leadership*, *strategy* untuk calon manager yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional bisnis.
g. Meningkatkan pengetahuan di bidang perkreditan, pasar uang dan modal, perekonomian bagi para pengambil keputusan baik di dalam negeri maupun di luar negeri melalui *workshop*, seminar.
h. Implementasi Sistem Manajemen Talenta dengan melakukan *Assesment*, sehingga kebutuhan para *Manajer Lini, Middle* dan *Top* akan terpenuhi secara dini.

Kebijakan Remunerasi *(Remuneration Policies)*

Pentingnya Tenaga kerja yang handal dan profesional, strategi pengembangan Sumber Daya Manusia pada Tahun 2018, dilakukan dengan strategi yang dikembangkan di unit - unit terkait diantaranya:

1. Menyediakan kebutuhan pegawai sesuai tuntutan organisasi dan perkembangan jaringan kantor PT. Bank Pembangunan Daerah Papua, dengan menempatkan pegawai sesuai dengan latar belakang pendidikan, kompetensi terhadap jabatan yang akan diberikan.

d. Improvement of the Performance Assessment System.
e. Application of Career and Succession Systems.
f. Developing skills through training and development:
   - *Credit Sector is to provide special credit analysis in accordance with the segmentation of the credit sector which is given education and training in Consumption Loan, Program Loan and SMEs, Productive Credit in accordance with the sector as well as non-performing loan settlement training.*
   - *The field of marketing is to provide special education concerning the marketing of funds and services.*
   - *The Dealer field is to provide special education concerning the placement of funds in the money market and capital.*
   - *Programmers, information technology analysts and networking.*
   - *Auditor Field, Anti Fraud (Investigation), Risk Management, Compliance, Law.*
   - *Field Teller, Customer Service to improve services, excel service.*
   - *Field of accounting, financial planning, taxation and procurement.*
   - *General fields to fulfill business development.*
   - *Leadership training, a strategy for prospective managers tailored to the operational needs of the business.*
g. Increasing knowledge in the fields of credit, money market and capital, the economy for decision makers both domestically and abroad through workshops, seminars.
h. Implementation of Talent Management System by conducting Assessment, so that the needs of Line, Middle and Top Managers will be fulfilled early.

Remuneration Policies

Importance of a reliable and professional workforce, the strategy for developing Human Resources in 2018, is carried out with strategies developed in related units including:

1. Providing the needs of employees according to the demands of the organization and the development of Papua Regional Development Bank,Ltd., by placing employees in accordance with their educational background, competency towards the position to be given.

2. Menyempurnakan dan menerapkan sistem pengembangan pegawai sesuai dengan kebutuhan.
3. Optimalisasi Penerapan Budaya Kerja PT. Bank Pembangunan Daerah Papua
4. Pengukuran tingkat Kepuasan Pegawai.
5. Peningkatan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiun
6. Optimalisasi Fungsi Aplikasi Divisi Manajemen Modal Manusia
7. Peningkatan Disiplin Kerja, Produktifitas serta Perilaku Kerja Pegawai
8. Melakukan perubahan Komposisi Struktur Gaji
   - Tunjangan Kinerja
   - Tunjangan Jabatan
   - Tunjangan Operasional untuk Analis Kredit, Teller dan Dealer *Treasury*
9. Penyesuaian Jaminan Hari Tua (JHT) bagi Karyawan.

Menyempurnakan dan menerapkan Sistem Pengembangan pegawai dilakukan dengan:

1. *Assessment* Perilaku Kerja; dilakukan untuk mengetahui perilaku seseorang apakah cocok dalam bidang tugas yang diemban saat ini.
2. *Career Path*; merupakan bagian dari sistem Sumber Daya Manusia berbasis kompetensi yang harus dimiliki oleh perusahaan agar menjadi arah/ acuan bagi perkembangan karir setiap pegawai. Sebelum dilakukan *Career-Path* ini harus sudah mempunyai *Job Analysis*, *Job Description*, *Job Profiling*, *Personel Profiling* dan *Competency Profiling*.
3. Memperbaiki Sistem Manajemen Kinerja yang dilakukan dengan melakukan standarisasi penilaian KPI (kamus KPI) bagi setiap jabatan.
4. Melakukan Pembobotan Jabatan (*Job Evaluation*)
   Tujuan untuk mengetahui berat ringannya dan menetapkan *level* (*grade*) dari suatu jabatan. Dengan menggunakan faktor-faktor tertentu seperti pengetahuan, problem yang dihadapi atau dampak dari pekerjaan tersebut/kompetensi apa saja yang dibutuhkan sehingga kita dapat menyusun dan menetapkan *level* (*grade*) dari jabatan tersebut.
5. *Career Path Policy* merupakan pengembangan karier sebagai semua usaha pribadi karyawan yang ditujukan untuk melaksanakan rencana kariernya melalui pendidikan, pelatihan, pencarian dan perolehan kerja, serta pengalaman kerja.

2. Improve and implement employee development systems according to needs.
3. Optimizing the Application of the Work Culture of Papua Regional Development Bank,Ltd.
4. Measuring the level of employee satisfaction.
5. Increasing Employee and Pension Welfare
6. Optimization of Application Functions Division of Human Capital Management
7. Increased Work Discipline, Productivity and Employee Work Behavior
8. Make changes to the composition of the salary structure
   - *Performance Allowance*
   - *Positional allowance*
   - *Operational Allowances for Credit Analysts, Teller and Treasury Dealers*
9. Adjustment of Old Age Assurance (JHT) for Employees.

Improving and implementing the Employee Development System is carried out by:

1. Work Behavior Assessment; done to find out whether a person's behavior is suitable in the field of tasks currently carried out.

2. Career Path; is part of the competency-based MS Human Resources system that must be owned by the company in order to become a direction / reference for the career development of each employee. Before Career-path is done, it must have Job Analysis, Job Description, Job Profiling, Personnel Profiling and Competency Profiling.
3. Improve the Performance Management System by standardizing KPI assessments (KPI dictionaries) for each position.
4. Perform Job Weighting
The goal is to know the light weight and set the level (grade) of a position. By using certain factors such as knowledge, the problems faced or the impact of the work / what competencies are needed so that we can arrange and determine the level (grade) of the position.

5. The Career Path Policy is a career development as all employees' personal efforts aimed at carrying out their career plans through education, training, search and job acquisition, and work experience.

6. Optimalisasi Penerapan Budaya Kerja Bank Papua.
   a. Sosialisasi Internalisasi Budaya Kerja Bank Papua.
   b. Melakukan sosialisasi/ internalisasi Budaya Kerja ke seluruh insan Bank Papua dengan cara yang kreatif dan menarik dengan melibatkan semua pegawai secara aktif.
   c. Melakukan *monitoring* penerapan budaya kerja (minimal 1 nilai budaya kerja) termasuk optimalisasi peran *Change Agent*.
   d. Penyusunan *Rewarding System* (Sistem Pemberian Penghargaan) penerapan budaya kerja dan standar layanan Bank Papua.
   e. Mengevaluasi pelaksanaan Budaya Kerja
   f. Melakukan evaluasi terhadap kepuasan pegawai dengan tujuan:
      - Melakukan survey Kepuasan Pegawai dengan melakukan uji coba kuesioner, menyebarkan kuesioner di semua unit kerja (Kantor Pusat dan Kantor Cabang) dengan metode *Sampling*.
      - Melakukan Evaluasi tingkat Kepuasan Pegawai.
      - Menyampaikan hasil evaluasi kepada Direksi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.
   g. Bidang Administrasi Sumber Daya Manusia strategi yang dilakukan melalui Optimalisasi Fungsi Aplikasi Sumber Daya Manusia :
      1. Memastikan fungsi Aplikasi Sumber Daya Manusia dengan mengembangkan modul-modul yang tersedia untuk mendukung kegiatan operasional Sumber Daya Manusia.
      2. Pengkinian Data Pegawai dengan melakukan penginputan dan melengkapi data Base Pegawai dengan benar dan konsisten, *Monitoring* pengkinian data dari semua Kantor Cabang.
   h. Peningkatan Disiplin Kerja, Produktifitas serta Perilaku Kerja Pegawai melalui Pembinaan Pegawai dengan memberikan *Coaching* dan *Counselling* disetiap unit kerja, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan *Coaching* dan *Counselling* yang telah dilaksanakan serta tetap melakukan pemantauan/*monitoring* disiplin dan perilaku kerja pegawai.
7. Pengenalan pegawai dengan membentuk Pedoman Strategi Pengenalan dan Pemantauan terhadap Pegawai serta pengawasan terhadap pegawai dan penerapan kebijakan Sumber Daya Manusia :
   a. Sosialisasi kebijakan dan prosedur tentang mekanisme *Know Your Employee* (KYE).
   b. Melakukan evaluasi pegawai di semua unit kerja.

6. *Optimizing the Application of the Work Culture of Bank Papua.*
   a. *Socialization of the Internalization of the Work Culture of Bank Papua.*
   b. *To socialize / internalize Work Culture to all Bank Papua personnel in a creative and interesting way by actively involving all employees.*
   c. *Monitoring the application of work culture (at least 1 work culture value) including optimizing the role of the Change Agent.*
   d. *Preparation of the Rewarding System for implementing Bank Papua's work culture and service standards.*
   e. *Evaluate the implementation of Work Culture*
   f. *Evaluating employee satisfaction with the aim of:*
      - *Conducting Employee Satisfaction surveys by conducting questionnaire trials, distributing questionnaires in all work units (Leader Office and Branch Offices) with the Sampling method.*
      - *Evaluating the level of employee satisfaction.*
      - *Delivering the results of the evaluation to the Board of Director as consideration for decision making.*
   g. *The field of Human Resource Administration strategy is carried out through the Optimization of the Functions of Human Resource Applications:*
      1. *Ensure the function of the Human Resources Application by developing modules available to support Human Resources operations.*
      2. *Updating Employee Data by inputting and completing Base Employee data correctly and consistently, Monitoring updating of data from all Branch Offices.*
   h. *Improvement of Work Discipline, Productivity and Employee Work Behavior through Employee Coaching by providing Coaching and Counselling in each work unit, evaluating the implementation of Coaching and Counselling that has been carried out and still conducting monitoring of discipline and work behavior of employees.*
7. *Introduction of employees by establishing Guidelines for Introduction Strategies and Monitoring of Employees and supervision of employees and the application of Human Resources policies:*
   a. *Dissemination of policies and procedures regarding the KYE mechanism.*
   b. *Conduct employee evaluations in all work units.*

8. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dengan cara mengadakan Diklat sesuai dengan kebutuhan Kompetensi masing-masing pegawai:
   a. Program Officer Development Program (ODP).
   b. Pendidikan Dealer *Treasury.*
9. Pengembangan e-*Learning* dengan melakukan Riset dan *Development*.
10. Pembuatan Matriks Kompetensi Diklat.
11. Peningkatan penyelenggaraan diklat termasuk tertib administrasi Diklat.
12. Melakukan proses penjaringan Sumber Daya Manusia berkualitas melalui program ikatan dinas untuk Orang Asli Papua (OAP) yang bekerjasama dengan Universitas Negeri maupun Swasta yang ada di Papua dan Papua Barat.
13. Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan Kompetensi Dasar, Kepemimpinan Karir, teknis dan penyegaran.

Struktur Pengelolaan Manajemen Modal Manusia

Struktur Organisasi yang menjalankan fungsi Manajemen Modal Manusia di Bank Papua adalah sebagai berikut :

8. *Improving the quality of Human Resources by holding training in accordance with the competency needs of each employee:*
   a. *ODP Program.*
   b. *Education of Treasury Dealers.*
9. *Development of e-Learning by conducting Research and Development.*
10. *Making training Competency Matrix.*
11. *Increasing the implementation of education and training including orderly administration of training.*
12. *Conduct quality human resource screening processes through official bond programs for Papuan native (OAP) in collaboration with State and Private Universities in Papua and West Papua.*
13. *Improve the competence of Human Resources through Basic Competency Education, Career Leadership, technical and refresher.*

Management Structure of Human Capital Management

The organizational structure that carries out the function of Human Capital Management at Bank Papua is as follows:

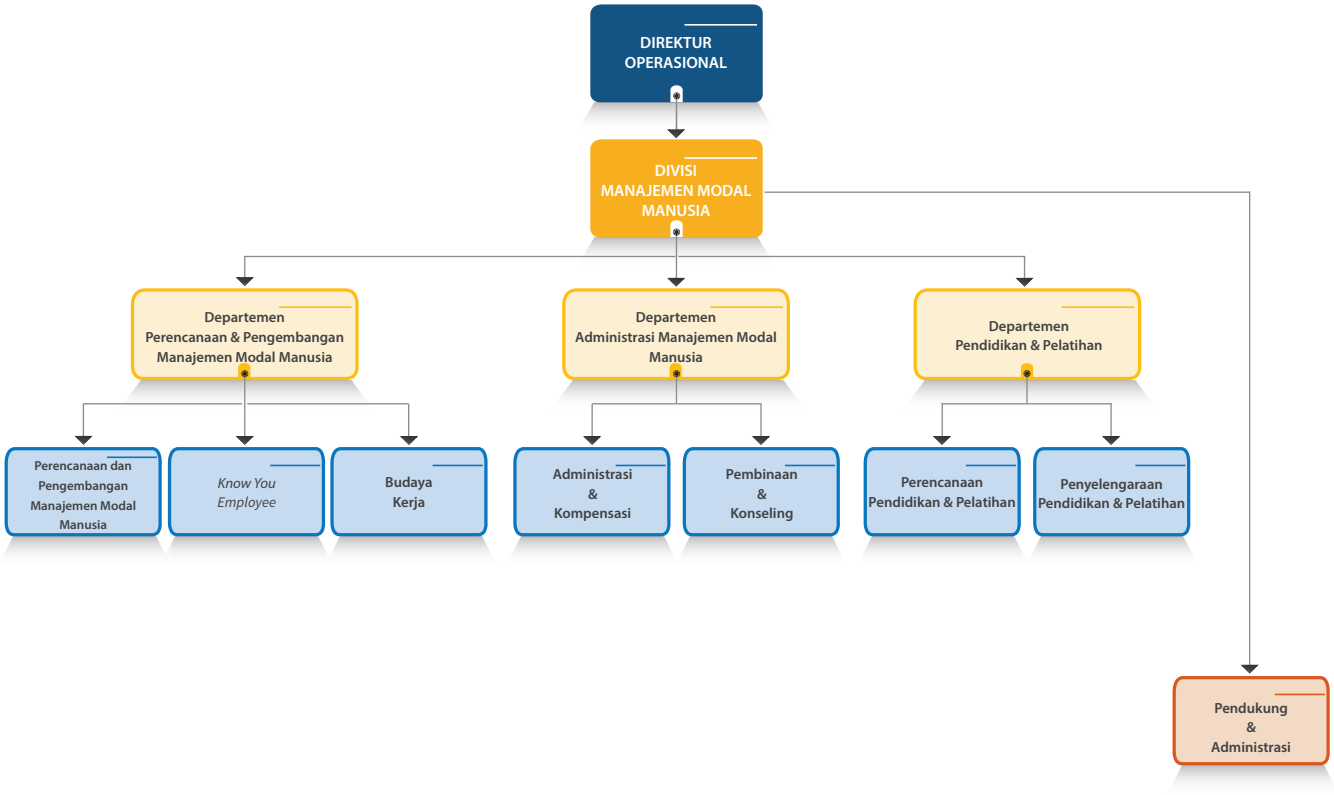

Profil Pemimpin Divisi Manajemen Modal Manusia

Leader of the Human Capital Management Division's Profile

Octovina Paulina, SE. MM

Pemimpin Divisi Manajemen Modal Manusia

Leader of Human Capital Management Division

53 tahun. Lahir di Jayapura pada tanggal 18 Oktober 1965 dan berdomisili di Jayapura. Pasca Sarjana Administrasi Publik di Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 2003.

53 years old. Born in Jayapura on October 18, 1965 and domiciled in Jayapura. Post Graduate Public Administration at Gajah Mada University Yogyakarta in 2003.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 421/KEPEG/XII/2017 tanggal 14 Desember 2017.	*Board of Director Decree Number: 421/KEPEG/XII/2017 dated December 14, 2017.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Executive Manajemen Risiko Cabang Bank Papua sesuai SK No. 73/KEPEG/III/2016 tanggal 01 Maret 2016.	*Previously she occupied as a Risk Management Senior Executive at Bank Papua Branch according to Decree No. 73 / KEPEG / III / 2016 March 1, 2016.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Education and training has followed in 2018*	• 14 Februari 2018, HRM for Line Managers. • 25 Juni 2018, IHT-Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko (*Refreshment*) *Batch 1.* • 17 September 2018, Manajemen Umum Dana Pensiun. • 22 Februari 2018, Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016.	• *February 14, 2018, HRM for Line Managers.* • *June 25, 2018, IHT-Program for Maintenance of Batch 1 Risk Management Certification (Refreshment).* • *September 17, 2018, General Management and Pension.* • *February 22, 2018, Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat V Penyelenggara BSMR pada tanggal 27 Agustus 2016	*Level V Risk Management organized by BSMR on August 26, 2016.*

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Manajemen Modal Manusia

Adapun tugas dan fungsi masing-masing departemen adalah sebagai berikut :

Duties and Responsibilities of the Human Capital Management Division

The tasks and functions of each department are as follows:

Departemen	Unit	Fungsi	*Function*	*Unit*	*Department*
Perencanaan & Pengembangan Manajemen Modal Manusia	Perencanaan & Pengembangan Manajemen Modal Manusia	Perencanaan dan Rekrutmen Pengembangan Karir dan KPI Adm. *Outsourcing*	*Planning and Recruitment Career Development and KPI Adm. Outsourcing*	*Human Capital Management Planning & Development*	*Human Capital Management Planning & Development*
	Know Your Employee	Pengelolaan *Know Your Employee*	*Management of Know Your Employee*	*Know Your Employee*	
	Budaya Kerja	Pemantauan dan Pengembangan Budaya Kerja	*Work Culture Monitoring and Development*	*Work Culture*	
Administrasi Manajemen Modal Manusia	Administrasi dan Kompensasi	SIM Manajemen Modal Manusia *(agendaris) Payroll*	*SIM Human Capital Management (agendaris) Payroll*	*Administration and Compensation*	*Administration of Human Capital Management*
	Pembinaan & Konseling	Pembinaan & Konseling	*Coaching & Counseling*	*Coaching & Counseling*	
Pendidikan & Pelatihan	Perencanaan Pendidika & Pelatihan	Perencanaan Pengembangan Diklat	*Training and Development Planning*	*Education & Training Planning*	*Education & Training*
	Penyelenggaraan Pendidikan & Pelatihan	Penyelenggaraan dan Administrasi Diklat	*Organization and Administration of Training*	*Organizing Education & Training*	
Pendukung & Administrasi		Administrasi pelaporan (agendaris)	*Administration reporting (agenda)*		*Support & Administration*

Komposisi Manajemen Modal Manusia

Sampai dengan tahun 2018 jumlah pegawai Bank Papua sebanyak 2.462 orang menurun 4% jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 2.565 orang. Terkait rincian komposisi pegawai telah diuraikan pada bagian Profil perusahaan.

Composition of Human Capital Management

Until 2018 the number of Bank Papua employees has 2,462 people, down 4% compared to 2017 with 2,565 people. Related to the details of the composition of employees has been described in the Company Profile section.

Perencanaan Manajemen Modal Manusia

Bank Papua menyusun perencanaan *Human Capital* jangka panjang untuk mendukung rencana pengembangan bisnis sejalan tuntutan pembangunan daerah dan tuntutan pasar. Perencanaan *Human Capital* dibuat dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu perkiraan beban kerja, rencana pensiun pegawai, dan rencana anggaran yang ditinjau secara periodik.

Perencanaan *Human Capital* Bank Papua dibuat sebelum tahun berjalan sebagai salah satu program kerja Divisi Manajemen Modal Manusia. Perencanaan *Human Capital* meliputi perencanaan jumlah dan kualifikasi pegawai yang dibutuhkan pada tahun berjalan, analisis ketersediaan pegawai, dan analisis pemenuhan kebutuhan *Human Capital*.

Human Capital Management Planning

Bank Papua devised a long-term Human Capital plan to support business development plans in line with regional development demands and market demands. Human Capital Planning is made by taking into account several factors, namely the estimated workload, employee retirement plans, and budget plans that are reviewed periodically.

Bank Papua Human Capital Planning was made before the current year as one of the work programs of the Human Capital Management Division. Human Capital Planning includes planning the number and qualifications of employees needed in the current year, analyzing employee availability, and analyzing Human Capital needs.

Rekrutmen

Proses rekrutmen dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi *capacity gap* terkait kebutuhan terhadap tenaga kerja yang semakin meningkat baik dari sisi kualitas maupun kuantitas dan diselaraskan dengan strategi *deployment* yang dilakukan melalui penambahan pegawai yang dibutuhkan oleh Bank. Pelaksanaan rekrutmen dilakukan secara terbuka dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan unsur suku, agama, ras, golongan, gender, atau kondisi fisik untuk berkontribusi di Bank Papua. Selain itu, proses penerimaan pegawai baru dibantu oleh pihak ketiga untuk menjaga independensi.

Bank Papua telah memiliki kriteria dan anggaran dalam melakukan proses rekrutmen. Kandidat pegawai diseleksi berdasarkan kriteria tersebut yang telah disesuaikan dengan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan dalam *level* jabatan terkait.

Pengembangan Kompetisi Manajemen Modal Manusia

Bank Papua melakukan program pengembangan pegawai untuk memenuhi kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan secara berkesinambungan dengan metode pendidikan, pelatihan, penugasan khusus, maupun program mutasi dan promosi. Pengembangan pengetahuan dan skill *Human Capital* dilakukan berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi teknis masingmasing sehingga diharapkan dapat membetuk integrasi antara kompetensi *Human Capital* dengan *job specification*. Setiap pegawai mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti program pengembangan ini yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi dasar dan kompetensi teknis jabatan untuk mendukung pegawai melakukan yang terbaik dalam pekerjaan dan karir.

Sepanjang tahun 2018, Bank Papua melaksanakan pelatihan dan pengembangan *Human Capital* Diklat Extern sebanyak 134 kali kegiatan dengan jumlah peserta sebanyak 336 orang dan Diklat Intern sebanyak 52 kali kegiatan dengan jumlah peserta sebanyak 1.417 orang.

Recruitment

The recruitment process is carried out as an effort to meet the increasing capacity gap regarding the need for labor both in terms of quality and quantity and harmonized with the deployment strategy that is carried out through the additional staff needed by the Bank. The implementation of recruitment is carried out openly by providing equal opportunities to all communities without distinguishing elements of ethnicity, religion, race, class, gender, or physical condition to contribute to Bank Papua. In addition, the process of receiving new employees is assisted by third parties to maintain independence.

Bank Papua has had criteria and budget in carrying out the recruitment process. Candidates for staff are selected based on these criteria that have been adjusted to the qualifications and competencies needed in the relevant position level.

Development of the Human Capital Management Competition

Bank Papua conducts an employee development program to meet competencies and expertise needed sustainably with methods of education, training, special assignments, and transfer and promotion programs. The development of Human Capital knowledge and skills is based on the basic competencies and technical competencies of each, so that it is expected to establish integration between Human Capital competencies and job specifications. Every employee has the same opportunity to take part in this development program that is tailored to the needs of basic competencies and technical competency positions to support employees to do their best in their work and career.

Throughout 2018, Bank Papua conducted training and development of Human Capital Extern Education and Training is 134 times with 336 participants and 52 Intern Training Programs with 1,417 participants.

1. Diklat Internal

1. Internal Training

Diklat Intern Tahun 2018 / *Intern Training for 2018*				
Tanggal *date*	**Nama Pelatihan** *Name of Training*	**Tempat** *Place*	**Penyelenggara** *Organizer*	**Jumlah Peserta**
Januari				
15-16	Sosialisasi Four Eyes Principles	Ruang Rapat Kc Sorong	Divisi Risiko Bisnis & Divisi Bisnis Komersial dan Korporasi	31
18-19	Sosialisasi Four Eyes Principles	Ruang Rapat Kc Manokwari	Divisi Risiko Bisnis & Divisi Bisnis Komersial dan Korporasi	16
22-23	Sosialisasi Four Eyes Principles	Hotel Sahid Jayapura	Divisi Risiko Bisnis & Divisi Bisnis Komersial dan Korporasi	60
29-30	Sosialisasi Four Eyes Principles	Ruang Rapat Kc Wamena	Divisi Risiko Bisnis & Divisi Bisnis Komersial dan Korporasi	15
29-30	IHT - Metodologi, Teknik Investigasi Dan Pengungkapan Kasus-Kasus Fraud	Ruang Kasuari Lt. 4 Kantor Pusat Bank Papua	Lembaga Pengembangan Fraud Auditing (LPFA)	25
Februari				
13-14	In House Training Administrasi Kredit	Hotel Sahid Jayapura	Divisi Bisnis Komersial dan Korporasi	24
13-15	IHT - Implementasi Elos (Elektronik Loan Origination *System*)	Hotel Sahid Jayapura	PT. Arnawa & Div. PER & TI	40
22	Sosialisasi Peraturan Kpk No. 07 Tahun 2016	Ruang Kasuari Lt. 4 Kantor Pusat Bank Papua	KPK	33
Maret				
19-20	IHT - Implementasi Elos (Elektronik Loan Origination *System*) Batch 2	Hotel Sahid Jayapura	PT. Arnawa (Melki Hasali) & Div. PER & TI	36
22-23	IHT - Implementasi Elos (Elektronik Loan Origination *System*) Batch 3	Hotel Sahid Jayapura	PT. Arnawa (Melki Hasali) & Div. PER & TI	42
		T R I W U L A N I		**322**
April				
16-18	IHT - Training Analisa Laporan Keuangan *Batch 1*	Grand Abe Hotel Jayapura	Banking And Finance *Development* Center	30
23-25	IHT - Training Analisa Laporan Keuangan Batch 2	Grand Abe Hotel Jayapura	Banking And Finance *Development* Center	28
18-19	IHT - Penyusunan SOP *Batch 1*	Bank Papua Ruang Mambruk Lt 4	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)	24
20-21	IHT - Penyusunan SOP Batch 2	Bank Papua Ruang Mambruk Lt 4	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)	27
26-28	IHT - Analisa Beban Kerja (ABK)	Hotel Sahid Jayapura	PT. Johnson Indonesia (Dra.psi. Wijaya,Mm)	46
Mei				
16-18	IHT - Sosialisasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) *Batch 1*	Ruang Kasuari , Lantai 4 Kantor Pusat Bank Papua	Divisi Akuntansi	29
23-25	IHT - Sosialisasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Batch 2	Ruang Kasuari , Lantai 4 Kantor Pusat Bank Papua	Divisi Akuntansi	26
21-22	IHT - APU PPT *Batch 1*	Hotel Sahid Jayapura	PT. Collega , Div. Kepatuhan & Div. Teknologi Informasi	41
23-24	IHT - APU PPT Batch 2	Hotel Sahid Jayapura	PT. Collega , Div. Kepatuhan & Div. Teknologi Informasi	26

Diklat Intern Tahun 2018 / *Intern Training for 2018*				
Tanggal *date*	**Nama Pelatihan** *Name of Training*	**Tempat** *Place*	**Penyelenggara** *Organizer*	**Jumlah Peserta**
Juni				
21-23	IHT - Sosialisasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Batch 3	Ruang Kasuari , Lantai 4 Kantor Pusat Bank Papua	Divisi Akuntansi	30
28-30	IHT - Sosialisasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Batch 4	Ruang Kasuari , Lantai 4 Kantor Pusat Bank Papua	Divisi Akuntansi	24
25	IHT - Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko *Batch 1*	Ruang Kasuari , Lantai 4 Kantor Pusat Bank Papua	PT. Talents Indonesia	19
		T R I W U L A N II		**350**
Juli				
2	IHT - Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko Batch 2	Ruang Kasuari , Lantai 4 Kantor Pusat Bank Papua	PT. Multi Talenta Consulting	24
4	IHT - Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko Batch 3	Ruang Kasuari , Lantai 4 Kantor Pusat Bank Papua	PT. Multi Talenta Consulting	23
5	IHT - Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko Batch 4	Ruang Kasuari , Lantai 4 Kantor Pusat Bank Papua	PT. Multi Talenta Consulting	27
6	IHT - Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko Batch 5	Ruang Kasuari , Lantai 4 Kantor Pusat Bank Papua	PT. Multi Talenta Consulting	29
7	IHT - Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko Batch 6	Ruang Kasuari , Lantai 4 Kantor Pusat Bank Papua	PT. Multi Talenta Consulting	31
9	IHT - Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko Batch 7	Ruang Kasuari , Lantai 4 Kantor Pusat Bank Papua	PT. Multi Talenta Consulting	32
10-11	IHT - *Leadership Development* Program	Hotel Grand Allison Jayapura	Impact *Leader* Institute	38
20-21	IHT - Sosialisasi Pengelolaan Nasabah Besar Batch I	Aula Kantor Cabang Sorong	Divisi Pengelolaan Jaringan & Layanan Dan Divisi Pengelolaan Dana, Jasa, & E-Banking	37
27-28	IHT - Sosialisasi Pengelolaan Nasabah Besar Batch II	Ruang Rapat Kantor Cabang Wamena	Divisi Pengelolaan Jaringan & Layanan Dan Divisi Pengelolaan Dana, Jasa, & E-Banking	19
24-25	IHT - Sosialisasi Dan Pelatihan Kode Billing Pajak	Aula Bank Papua Kantor Cabang Manokwari	Divisi Akuntansi	11
26-27	IHT - Sosialisasi Dan Pelatihan Kode Billing Pajak	Aula Bank Papua Kantor Cabang Sorong	Divisi Akuntansi	24
27	IHT - Sosialisasi Aplikasi CMS Pendapatan Provinsi Papua	Ruang Kasuari , Lantai 4 Kantor Pusat Bank Papua	Divisi Perencanaan Strategis Dan Divisi Teknologi Informasi	20
Agustus				
03-04	IHT - Sosialisasi Pengelolaan Nasabah Besar Batch III	Hotel Sahid Entrop Jayapura	Divisi Pengelolaan Jaringan & Layanan Dan Divisi Pengelolaan Dana, Jasa, & E-Banking	26
06-07	IHT - Sosialisasi Pengelolaan Nasabah Besar Batch III	Grand Allison Sentani	Divisi Pengelolaan Jaringan & Layanan Dan Divisi Pengelolaan Dana, Jasa, & E-Banking	26
10-11	IHT - Sosialisasi Pengelolaan Nasabah Besar Batch IV	Aula Kantor Cabang Merauke	Divisi Pengelolaan Jaringan & Layanan Dan Divisi Pengelolaan Dana, Jasa, & E-Banking	17
13-14	IHT-Kolektibility Kredit *Batch 1*	Ruang Kasuari , Lantai 4 Kantor Pusat Bank Papua	Divisi Pengelolaan Aset Khusus	27
17-18	IHT - Sosialisasi Pengelolaan Nasabah Besar Batch V	Bankinghall Kantor Cabang Jakarta	Divisi Pengelolaan Jaringan & Layanan Dan Divisi Pengelolaan Dana, Jasa, & E-Banking	13

Diklat Intern Tahun 2018 / *Intern Training for 2018*				
Tanggal *date*	**Nama Pelatihan** *Name of Training*	**Tempat** *Place*	**Penyelenggara** *Organizer*	**Jumlah Peserta**
20-21	IHT-Kolektibility Kredit Batch 2	Ruang Kasuari , Lantai 4 Kantor Pusat Bank Papua	Divisi Pengelolaan Aset Khusus	26
23-24	IHT - Sosialisasi Pengelolaan Nasabah Besar Batch VI	Hotel Cabang Nabire	Divisi Pengelolaan Jaringan & Layanan Dan Divisi Pengelolaan Dana, Jasa, & E-Banking	13
		T R I W U L A N III		**463**
Oktober				
05-06	Sosialisasi Dan Pelatihan Kode Billing Pajak Dan MPN G2	Aula Bank Papua Kantor Cabang Fakfak	Divisi Akuntansi	9
19-20	IHT-Communication Skills Batch I	Ruang Digul Hotel Sahid Entrop Jayapura	Divisi Pengelolan Jaringan dan Layanan & Divisi Pengelolaan Dana, Jasa dan E-Banking	35
November				
09-10	IHT-Communication Skills Batch II	Sorong	Divisi Pengelolaan Jaringan dan Layanan	29
16-17	IHT-Communication Skills Batch III	Yasmin Dan Sahid Jayapura	Divisi Pengelolaan Jaringan dan Layanan	36
22-24	IHT - Aplikasi Led Dan Prc Kluster I *Batch 1*	Ruang Rapat Div Sumber Daya Manusia	Divisi Manajemen Risiko Bank	11
26-29	IHT - Aplikasi Led Dan Prc Kluster I Batch 2	Ruang Rapat Div Sumber Daya Manusia	Divisi Manajemen Risiko Bank	13
26-30	IHT-Sharing Knowledge Sistem Informasi Bank Papua	Ruang Cyclop, Lt.2 Sahit Hotel, Jayapura	Divisi Ti, PT. Insan Teknologi Semesta, PT.aplikasinusa Lintasarta, PT.infokom Elektrindo	74
26-06 Des	IHT - Audit Internal Dasar 2	Diklat Sosial Kamkey Abepura	Yayasan Pendidikan Internal Auditor (Ypia)	20
26-08 Des	IHT- Brevet Kredit *Batch 1*	Diklat Sosial Kamkey Abepura	Bni University	29
Desember				
07-11	IHT-Aplikasi Led Dan Prc Kluster II	Kantor Bank Papua Cabang Manokwari	Divisi Manajemen Risiko Bank	10
13-17	IHT-Aplikasi Led Dan Prc Kluster III	Kantor Bank Papua Cabang Sorong	Divisi Manajemen Risiko Bank	16
		T R I W U L A N IV		**282**

	Jumlah Kegiatan *Number of Activities*	**Jumlah Peserta** *Number of participants*	
Total Per Triwulan 1	10	322	*Total Per Triwulan 1*
Total Per Triwulan 2	12	350	*Total Per Triwulan 2*
Total Per Triwulan 3	19	463	*Total Per Triwulan 3*
Total Per Triwulan 4	11	282	*Total Per Triwulan 4*
Total	**52**	**1.417**	**Total**

2. Diklat Eksternal *2. External Training*

Diklat External Tahun 2018 / *External Education and Training in 2018*			
Tanggal *Date*	**Nama Kegiatan** *Name of activity*	**Tempat** *Place*	**Jumlah Peserta**
Januari			
18-19 Jan	Sosialisasi Implementasi Kebijakan SKNBI	Ruang Chandra, Gedung Kebon Sirih Lantai 6, Koperbi	3
24-Jan	Sosialisasi Ketentuan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (KASPI)	Ballroom Graha Mandiri, Jalan Imam Bonjol No.61, Jakarta Pusat	1
Februari			
05 Feb - 16 Mrt	Pimpinan Cabang (PINCAB) Angkatan Ke-188	Kampus LPPI Jakarta	2
05-09 Feb 2018	Pengelolaan *Data Warehouse*	PT. Collega Inti Pratama, Talavera Office Park Lt.7 Jakarta	3
12-13 Feb 2018	Training Pengamatan IT Dan Antisipasi Terhadap *Cyber Crime*	Ruang Training Asbanda Menara Mth, Lt.8 Jl Mt Haryono Kav. 23 Jakarta Selatan	2
14-15 Feb	Tata Cara Penilaian (Penetapan Rating) GCG Baik Untuk Konvensional Maupun Syariah Dan Tata Cara Penyusunan Langkah-Langkah Tindak Lanjut (*Action Plan*) Dalam Rangka Perbaikan Peringkat Penilaian GCG Baik Untuk Konvensional Maupun Syariah	Hotel Novotel, Batam	2
14-15 Feb	Human Resources *Management* (Hrm)	Hotel Oria Jakarta	2
14-15 Feb 2018	Operation Risk Measurement (*Risk Tolerance* & Appetite,Risk/Loss Event Database, *Control Self Assessment*, *Key Operational Risk Indicators*)	Hotel Best Western Premier La Grande, Bandung	2
19-27 Feb 2018	Sertifikasi Penilaian Jaminan Pendidikan Dasar 1 (PDP-1) Properti	Ruang Pendidikan Mappi Graha Mulia Lantai 1, Jl. Selokan Mataram, Sombomerten, Yogyakarta	2
19-24 Feb 2018	Pendidikan Dan Pelatihan Sertifikasi Dan Pelatihan Sertifikasi Pengadaan Barang Dan Jasa *Batch 1*	Jl. Tarumanegara, Komp. Beacukai B7/15 Jakarta Utara	2
20-23 Feb 2018	Fraud Auditing 2	Hotel Oria Jl. Wahid Hasyim Jakarta Pusat	2
21-23 Feb 2018	Pertemuan Nasional Bpdsi Dan Penarikan Undian Nasional Tabungan Simpeda di Manado	Ballroom Sintesa Peninsula Manado & Grand Manado Covention Center Manado	4
22-23 Feb 2018	Optimalisasi Manajmen Risiko Likuiditas Dan Contigency Funding Plan (Daily Risk *Monitoring*, *Historical Statistical Model, Early Warning Indicator*	Hotel Best Western Premier La Grande, Bandung	2
26-27 Feb 2018	Pelatihan Penguatan Fungsi *Corporate Secretary* Atau Sekretaris Perusahaan Dan Penguatan Sekretaris Dewan Komisaris Guna Meningkatkan Koordinasi Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawa Direksi Dan Dewan Komisaris	Hotel Santika Premiere Slipi, Jakarta	2
27-28 Feb 2018	Mengelola Dan Mengukur Risiko Kredit (*Credit Risk* Sd *Monitoring* , *Migration Analysis, Credit Portofolio Model)*	Hotel Best Western Premier La Grande, Bandung	2
27-28 Feb 2018	Seminar Indonesia *Tax Summit*	Hotel The Ritz-Carlton, Jakarta	1

Diklat External Tahun 2018 / *External Education and Training in 2018*			
Tanggal *Date*	**Nama Kegiatan** *Name of activity*	**Tempat** *Place*	**Jumlah Peserta**
Maret			
02 Mrt 2018	Sespibank Angkatan 68	Kampus LPPI	2
07 Mrt 2018	Pendidikan Khusus Provesi Advokat	Kantor Dpc Peradi Kota Jayapura	1
07-10 Mrt 2018	Expand *Leadership* Program For Bod/Boc (*Level* Direksi Dan Komisaris)	Seraton Hotel - Bali	2
07-09 Mrt 2018	Pelatihan *Self Assesment* Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan *Risk Based Bank Rating*	Jl. Palagan Tentara Pelajar , Jogjakarta	3
15-16 Maret 2018	Strategi Meningkatkan Dana Murah (Casa) Yang Optimal	Hotel Pullman, Jakarta	3
15-16 Maret 2018	*Professional Leadership* Forum	Jl. Letjen Tb. Simatupang No. 41 Jakarta 12550 - Indonesia	1
19-24 Mrt 2018	Pendidikan Dan Pelatihan Sertifikasi Dan Pelatihan Sertifikasi Pengadaan Barang Dan Jasa *Batch 1*	Jl. Tarumanegara, Komp. Beacukai B7/15 Jakarta Utara	2
20-23 Mrt 2018	Fraud Auditing 1	Hotel Oria Jl. Wahid Hasyim Jakarta Pusat	3
20-21 Maret 2018	*Workshop* Penyampaian Laporan Kinerja Transformasi BPD-SI	Kantor Asbanda, Menara Mth Lt.8, Jl. Mt Haryono Kav.23 Jakarta	2
21-24 Mrt 2018	Bimtek Dan Ujian Nasional Sertifikasi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Berbasis Komputer	Jl. Trikora No.23 Kota Jayapura	3
22 Maret 2018	*Workshop* Sistem Penyampaian Informasi Nasabah Asing (SIPINA) Pada Sektor Jasa Keuangan (SJK)	Hall Kantor OJK Daerah Istimewa Yogyakarta	2
23-25 Maret 2018	Sosialisasi Implementasi Kebijakan Sknbi Dan Gathering Forum Komunikasi Kliring Perbankan (FKKP) Makassar Tahun 2018	Kantor Perwakilan Wilayang Bank Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Barat - Mataram	1
27-28 Maret 2018	Penyusunan Kontrak Pengadaan Barang Dan Jasa	Jl. Dr. Saharjo No.191, Tebet Jakarta Selatan	2
28-29 Maret 2018	*Professional* Secretary Basic	Hotel Harris Tebet Jakarta	3
	Total Per Triwulan 1		**64**
April			
04-05 April 2018	*Workshop* Analisis Pemasaran Kredit Umkm Untuk Percepatan Portofolio Kredit Umkm	Jl. Iskandarsyah Raya No. 65, Jakarta Selatan	3
16-20 Aprl 2018	Pelatihan Persiapan Pra Purnabakti	Hotel Pesona Malioboro - Yogyakarta	15
16-20 April 2018	Audit Teknologi Informasi (CISA)	Pt Andalan Teknologi Indonesia Inland Tower Lt 11&15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta	2
16 April S/D 4 Mei	Pelatihan Klasikal Dealer *treasury*	Kampus LPPI	8
17-18 April	Hukum Kepailitan Dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)	Hotel Pesona Malioboro, Yogyakarta	2
17-19 April	Seminar Nasional Internal Audit 2018	Hotel Tentrem , Yogyakarta	2
18-Apr	Sosialisasi Pp 54 Tahun 2017 Tentang BUMD	Kantor Asbanda, Menara Mth Lt.8 Jl. Mt Haryono Kav 23 Jakarta	3
18-19 April	*Workshop* Pendampingan Penerapan Program APU PPT Sektor Jasa Keuangan Berbasis Risiko	Menara Mth 8Th Floor Jl. Letjen. Mt. Haryono Kav. 23, Jakarta Selatan	2

Diklat External Tahun 2018 / *External Education and Training in 2018*			
Tanggal *Date*	**Nama Kegiatan** *Name of activity*	**Tempat** *Place*	**Jumlah Peserta**
25-26 April	Pelatihan Tematik Pelaporan LBU Tahun 2018	Jw Marriot Hotel Surabaya	2
26-27 April	A-B-C *Trend* Pengadaan Teknologi Informasi 2018 Application - Big Data - Cloud	Hotel Holiday Inn Jl. Dr. Djunjunan No. 96, Bandung	2
27 April	Penandatanganan Amandemen Gmra BPD-SI Dan Deklarasi Forum Treasuri Bpdsi	Radison Golf & Convention Center Batam Jl. Jendral Sudirman, Sukajadi Kota Batam	1
Mei			
02-03 Mei 2018	Pembekalan Sertifikasi Kepatuhan *Level* I	Griya Perbanas, Jakarta	2
05 Mei 2018	Ujian Sertifikasi Kepatuhan *Level* I	Kampus Lan, Jakarta Pusat	2
02-05 Mei 2018	*Workshop* Manajemen Tata Kelola Perusahaan Kearsipan Dan Perpustakaan Dalam Mempermudah Sistem Administrasi Perkantoran Perusahaan	Exindo Training Jl. Pringgolayan No.3 Yogyakarta	1
03-04 Mei 2018	Expand *Leadership* Program For Bod/Boc (*Level* Direksi Dan Komisaris)	Hotel Sheraton Kuta Resort, Bali	1
08-09 Mei 2018	Komisaris Profesional	Hotel Mulia Senayan - Jakarta	2
03-04 Mei 2018	Sosialisasi Perpers 16/2018 Pengganti Perpres 54/2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Dan Bintek Tentang Pengendalian Dan Pengawasan Pelaksanaan Kontrak	Hotel Sentral Jl. Pramuka - Jakarta Pusat	2
07-09 Mei 2018	*Integrated Cyber* Journalism Kelas Jurnalistik Dasar	Harris Hotel Kute, Bali	2
08-09 Mei 2018	*Workshop* Kupas Tuntas Kajian Dampak Penerapan Psak 71 (Akuntansi Instrumen Keuangan)	Hotel "Millenium" Tanah Abang Jakarta	3
23-25 Mei 2018	Pelatihan C.I.T.P.E *(Certified It Procurement Expert)*	Hotel Aston Tropicana Cihampelas Jl. Cihampelas No. 123-129, Bandung	1
Juni			
25 Juni - 06 Juli	Pelatihan Audit Intern Tingkat Dasar I	L'avenue Officer Tower Lt.17 F Jl.raya Pasar Minggu Kav.16 Jakarta	1
	Total Per Triwulan 2		**59**
Juli			
02-13 Juli	Sertifikasi Penilaian Jaminan Pendidikan Dasar 2 (PDP 2) Properti	Ruang Pendidikan Mappi Graha Mulia, Yogyakarta	1
04-05 Juli	*Advance Excel*	Puri Denpasar Hotel Kuningan, Jakarta	1
23 Jul - 31 Ags	Pemimpin Cabang (PINCAB) Angkatan Ke-189	Kampus Lppi Jl. Kemang Raya No.35 Jakarta Selatan	2
10 Juli	*Workshop* Restrukturusisasi Dan Penyelamatan Kredit Yang Efektif Guna Meningkatkan Kinerja Bank	Hotel Atlet Century, Senayan - Jakarta	2
18-19 Juli	*Workshop* Identifikasi Permasalahan & *Sharing Session* Penyelesaian Permasalahan Pajak Bank Daerah	Hotel Santika Jl. Jend. Sudirman No.19, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta	3
26 Juli	*Workshop* Penyusunan Kebijakan ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*)	Hotel Atlet Century, Senayan - Jakarta Dipindahkan Ke Lantai 1 Hotel Veranda Pakubuwono Jl. Kyai Maja No.63 Kebayoran Baru Jakarta Selatan	2
20-22 Juli	Seminar Indonesia Dan Global Economic Outlook		2
24-26 Juli	Pelaporan Transaksi Keuangan Bagi Penyedia Jasa Keuangan	Pusdiklat Apu-Ppt Jl. Tapos No.82, Cimpaeun Tapos Depok, Jawa Barat	2

Diklat External Tahun 2018 / *External Education and Training in 2018*			
Tanggal *Date*	**Nama Kegiatan** *Name of activity*	**Tempat** *Place*	**Jumlah Peserta**
26 Juli	Sosialisasi "Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan Oleh Otoritas Jasa Keuangan"	Hotel Aston Makassar	4
24-26 Juli	Analisa Laporan Keuangan	Yogyakarta	4
Agustus			
07-09 Ags	Public Relation *Management*	Hotel Cavinton Yogyakarta Jl. Letjend Suprapto No.1 Ngampilan, Yogyakarta	2
07-11 Ags	Bimtek Dan Ujian Nasional Ahli Sertifikasi Pengadaan Barang Dan Jasa	Hotel Harper Mt Haryono Jakarta	3
09-11 Ags	Seminar Nasional BPD-SI Dan Penarikan Undian Nasional Tabungan Simpeda Di Bandar Lampung	Ballroom Hotel Novotel Bandar Lampung	4
14-15 Ags	Supervisor *Workshop* Kredit Usaha Mikro	Kantor Asbanda, Menara Mth Lt. 8 Jakarta	2
20-31 Ags	Audit Intern Tingkat Lanjutan I	L'avenue Officer Tower Lt.17 F Jl. Raya Pasar Minggu Kav.16, Jakarta	1
20-31 Ags	Audit Intern Tingkat Lanjutan I	L'avenue Officer Tower Lt.17 F Jl. Raya Pasar Minggu Kav.16, Jakarta	1
27-31 Ags	Memberdayakan Keuangan Mikro	Kantor Asbanda, Gedung Menara Mth Lt.8, Jl. Mt Haryono Kav.23 Tebet, Jakarta Selatan	2
27 Ags	Diskusi *Consultative Paper* Persyaratan Modal Minimum Risiko Operasional	Menara Radius Prawiro, Lantai 25 Komp. Perkantoran Bank Indonesia, Jl. Thamrin No.2 , Jakarta	1
28-29 Ags	Nasional Conference *"Nurturing Agile Internal Auditors In Disruptive Times"*	The Trans Resort Bali Seminyak, Bali	4
29 Ags	Konfrensi Asia Iot Business Platform	The Ritz Carlton Mega Kuningan	1
29-31 Ags	*Workshop* Penanganan Perkara Pidana & Perdata Bagi Legal Officer Perusahaan	Prime Plaza Hotel, Yogyakarta	3
30-31 Ags	Salary Admnistrasi	California Hotel Bandung	2
September			
03-14 Sept	Audit Intern Tingkat Dasar I	L'avenue Officer Tower Lt.17 F Jl. Raya Pasar Minggu Kav.16, Jakarta	2
03-14 Sept	Audit Intern Lantjutan II	L'avenue Officer Tower Lt.17 F Jl. Raya Pasar Minggu Kav.16, Jakarta	2
03-14 Sept	Audit Intern Tingkat Lanjutan I	L'avenue Officer Tower Lt.17 F Jl. Raya Pasar Minggu Kav.16, Jakarta	1
03-05 Sept	*Workshop* Manajemen Penilaian kembali Barang Milik Negara Di Perusahaan	Hotel Horizon Yogyakarta Jl. Urip Sumoharto No.137 Yogyakarta	3
5-6 Sept	Agunan & Strategi Sukses Penyelesaian Permasalahan	Menara Mth Lt.8 Jl. Mt. Haryono Kav.23 Jakarta Selatan	5
6-7 Sept	*Workshop* Basic *Human Capital* Analytics	Kantor Asbanda Jakarta Selatan, Almond Zucchini Cooking Studio Jakarta Selatan	2
12-13 Sept	*Training Improving Sales And Marketing To Achives Goals*	Ruang Training Asbanda Menara Mth. Lt.8 Jl. Mt. Haryono Kav 23 Jakarta Selatan	3
13-14 Sept	Evaluasi Pasca Pelatihan: Perencanaan, Perancangan, Pengembangan Dan Implementasinya	Hotel Acacia , Jakarta Pusat Jl. Kramat Raya No.73-81, Rt/Rw 1/7 Kota Jakarta Pusat	2
18-21 Sept	Fraud Auditing 1	Hotel Oria Jl. Kh Wahid Hasyim No.85, Jakarta Pusat	1

Diklat External Tahun 2018 / *External Education and Training in 2018*			
Tanggal *Date*	**Nama Kegiatan** *Name of activity*	**Tempat** *Place*	**Jumlah Peserta**
19-20 Sept	*Workshop Learning* Needs Analysis Asbanda Akademi	Hotel Aryaduta Citarum, Bandung & Mandiri University Bandung	2
27-28 Sept	Seminar Bara Risk Forum	Novotel Makassar, Jl. Chairil Anwar No.28, Sawerigading, Ujung Pandang - Makassar	2
18-22 Sept	Pendidikan Dan Pelatihan Sertifikasi Dan Pelatihan Sertifikasi Pengadaan Barang Dan Jasa	Hotel Losari Roxy Jakarta	1
17-20 Sept	Pembekalan Dan Ujian Manajemen Umum Dana Pensiun (MUDP)	Gedung Menara Taspen, Lt.17 Jakarta Pusat	2
26-27 Sept	Pembekalan Dan Sertifikasi Kepatuhan *Level* 1 (Angkatan 5)	Kampus Lan Jl. Administrasi Ii, Pejompongan Jakarta Barat	2
17-19 Sept	Program *Loan Syndication*	Kampus Bumi Lppi 'Center For *Leadership* And Ethics' Jl. Kemang Raya No.35, Jakarta Selatan	4
25-27 Sept	Public Training Mocern CSR Program *Development*	Fox Harris City Hotel Bandung	3
24-28 Sept	Certified Information *System* Auditor (CISA)	Gedung Intiland Tower Lantai 11 Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta	1
24-28 Sept	Asosiasi Bank Daerah (ASBANDA)	Kantor Asbanda Jl. Mt Haryono Kav. 23 Tebet, Jakarta Selatan	2
24-25 Sept	Teknik Penyusunan Dan Penentuan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) Yang Wajar Dan Akuntable Dalam Proses Peleangan Pengadaan Barang Dan Jasa Perusahaan Angkatan III	Hotel New Saphir Yogyakarta	3
27-28 Sept	*Workshop Continuous Auditing*	Hotel 101 Yogyakarta	1
26-27 Sept	Pelatihan Operasional Bank Indonesia - *Electronis Trading Platform* (BI-ETP)	Ruang Pelatihan Dpsp, Gedung D Lantai 4, Bank Indonsia , Jakarta	1
	Total Per Triwulan 3		**94**
Oktober			
01-02 Okt	*Coaching And Counseling*	Hotel Ibis Malioboro Yogyakarta	4
03-04 Okt	*Workshop* Penerapan Financial Technology, Treasuri, *Liquidity* Gap *Strategy*, Teknologi Informasi Dan Fraud Kepada Industri Perbankan	Hotel Jw Marriot - Surabaya	3
04-05 Okt	*Workshop* Sertifikasi Kepatuhan *Level* Eksekutif (*Level*3)	*Workshop* : Financial Club, Board Room Lt.27 Graha Cimb Niaga, Jl. Jend Sudirman Kav. 58 Jakarta Selatan	1
08-12 Okt	Pendidikan Dan Ujian Certified Forensic Auditor Cfra	Hotel Oria Jl. Kh Wahid Hasyim No.85 Jakarta Pusat	2
11-12 Okt	Basic Accounting For Banking And Financial Institution	Hotel Granddhika Iskandarsyah, Jl. Iskandarsyah Raya No.65 - Jakarta	2
08-19 Okt	Pembekalan Ujian Sertifikasi Basic *Treasury*	Kampus Bumi Lppi 'Center For *Leadership* And Ethics' Jl. Kemang Raya No.35, Jakarta Selatan	2
08-12 Okt	Certified *Professional* Marketer (Asia)	Markplus Institute Jl. Casablanca Raya Kav. 88 Jakarta	1
13 Okt	*Leadership* Jaman Now	Hotel Aston Jayapura & Convention Center	10
16-19 Okt	Fraud Auditing 1 (FA-1)	Hotel Oria, Jl. Kh Wahid Hasyim No.85, Jakarta Pusat	1
16-18 Okt	Training *Management*	Hotel Neo Malioboro Yogyakarta	2
17-18 Okt	*Workshop* Penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB)	Hotel Pullman Kav.59 Jakarta Pusat	2
22-30 Okt	Sertifikasi Penilai Jaminan Pendidikan Dasar 1 (PDP-1)	@Home Premiere Hotel Abepura, Jayapura	4
22-24 Okt	*Legal Drafting Training*	Training Room Jslg, Gedung Sarinah Jaya Lantai 9 Jl. Mh. Thamrin Jakarta	2

Diklat External Tahun 2018 / *External Education and Training in 2018*			
Tanggal *Date*	**Nama Kegiatan** *Name of activity*	**Tempat** *Place*	**Jumlah Peserta**
22-23 Okt	Penyusunan Business *Development* Dan *Feasibility Study*	Hotel Santika Premiere, Hayam Wuruk , Jakarta	2
24-25 Okt	*The 5Th Asian Mediation Association Conference*	Le Meridien Hotel, Jakarta	1
25-26 Okt	*Workshop* Kupas Tuntas Kajian Dampak Penerapan Psak 71	Hotel 'Millenium Tanah Abang' Jakarta	2
25-26 Okt	*Basic Accounting For Relationship Officer*	Hotel Le Meridien Jakarta	6
25 Okt	Aspek Hukum Perkredit	Hotel Morissey	5
30 Okt - 02 Nov	Fraud Auditing 2 (FA-2)	Hotel Oria, Jl. Kh Wahid Hasyim No.85, Jakarta Pusat	2
31 Okt	*A Master Class For One Day Succesfull Seleection And* Management *Of E-*Learning *As A* Development *Tool*	Menara Mandiri 1 Lt.16 Jakarta	2
November			
7-10 Nov	*Expand Leadership* Program *For* Bod/Boc (*Level* Direksi & Komisaris)	Hotel Sheraton Kuta, Bali	2
10-11 Nov	Forkomkas Perbankan Surabaya	Hotel Ramada, Jl. Kartika Plaza Kuta Bali	1
13-15 Nov	Master Excel For Data Analysis	Hotel Cavinton, Yogyakarta	5
14-15 Nov & 16-17 Nov	Munas Dan Seminar Nasional Fkdk BPD-SI Tahun 2018 & Kunjungan Wisata Ke Kuching-Malaysia	Takalar Convention Hall. Hotel Grand Mahkota Jl. Sidas No.8 Pontianak & Malaysia	4
15 Nov	*Professional Credit Administration Officer*	Hotel Aloft, Jakarta	5
15 Nov	*Workshop* Penyediaan Likuiditas Akhir Tahun Pada BPD-SI	Hotel Novotel Bukit Tinggi Sumatera Barat	2
21-22 Nov	Pelatihan Rahasia Penyusunan KPI Untuk Meningkatkan Kesehatan Bank	Hotel Santika Premiere Slipi, Jakarta	6
21-22 Nov	*Workshop* Hak Tanggungan	Hotel Harris Kelapa Gading, Jakarta	2
21-23 Nov	*Workshop* It Audit Using Cobit 5	Training Center, Informit Jl.purnawarman 9C, Bandung	4
22 Nov	*Effective Communication And Negotiation Skill*	Hotel Cipta (Pancoran), Jakarta	2
24-25 Nov	Sosialisasi Cek/Bg, Dafar Hitam Nasional Dan Aspi	Hotel Nava, Tawangmangu-Solo, Jawa Tengah	1
24-25 Nov	Pelatihan Digitalisasi Kearsipan	Hotel Ibis Yogyakarta Malioboro No.52-58	2
27-28 Nov	Hipotik Kapal Laut Dan Pesawat Udara	Hotel Harris, Kelapa Gading-Jakarta	3
28-29 Nov	Pembekalan Dan Sertifikasi Kepatuhan *Level* 1 (Angkatan 6)	Kampus Lan Jl. Administrasi Ii, Pejompongan Jakarta Barat	2
28-29 Nov	*Workshop* Personal Branding Through Media	Jakarta (Ilc Center)	2
28-30 Nov	*Company Strategic Planning*	Kantor Ppm Manajemen , Jl.menteng Raya Jakarta Pusat	4
29-30 Nov	Analisis Kredit Pembiayaan Properti	Hotel Harris Kelapa Gading Jakarta	6
Desember			
05-06 Des	*Executive Learning* Forum "Memimpin Eksekusi Strategi"	Ppm Manajemen	2
05-06 Des	Pembekalan Dan Ujian Sertifikasi Kepatuhan *Level* 1	Griya Perbanas Lt.3 Jl. Perbanas Karet Kuningan, Jakarta Selatan	5
08 Des	Ujian Ulang Sertifikasi *Treasury Dealer Level Basic*	Kampus Stia Lan, Jl. Administrasi 2 Pejompongan Jakarta Pusat	3
	Total Per Triwulan 4		**119**

	Jumlah Kegiatan *Number of Activities*	Jumlah Peserta *Number of participants*	
Total Per Triwulan 1	30	64	*Total Per Triwulan 1*
Total Per Triwulan 2	21	59	*Total Per Triwulan 2*
Total Per Triwulan 3	43	94	*Total Per Triwulan 3*
Total Per Triwulan 4	40	119	*Total Per Triwulan 4*
Total	**134**	**336**	*Total*

Kesempatan & Peluang yang Sama

Untuk pengembangan kompetensi karyawan, Bank Papua selalu berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh pegawainya agar bisa mengembangkan potensi dirinya guna menunjang karir diperusahaan. Bank membuat kebijakan design ketentuan promosi, dimana *system* atau metode yang memformulasikan indikator-indikator dari parameter yang terukur dalam rangka pemilihan kandidat pegawai yang memiliki *high performance* dan *high qualification* untuk dipromosi seperti tergambar pada skema dibawah ini.

Same Chance & Opportunities

For the development of employee competencies, Bank Papua is always committed to providing equal opportunities to all employees to develop their potential to support their careers in the company. The bank makes a design policy for promotional provisions, in which the system or method formulates indicators of measurable parameters in the context of selecting employee candidates who have high performance and high qualifications to be promoted as illustrated in the scheme below.

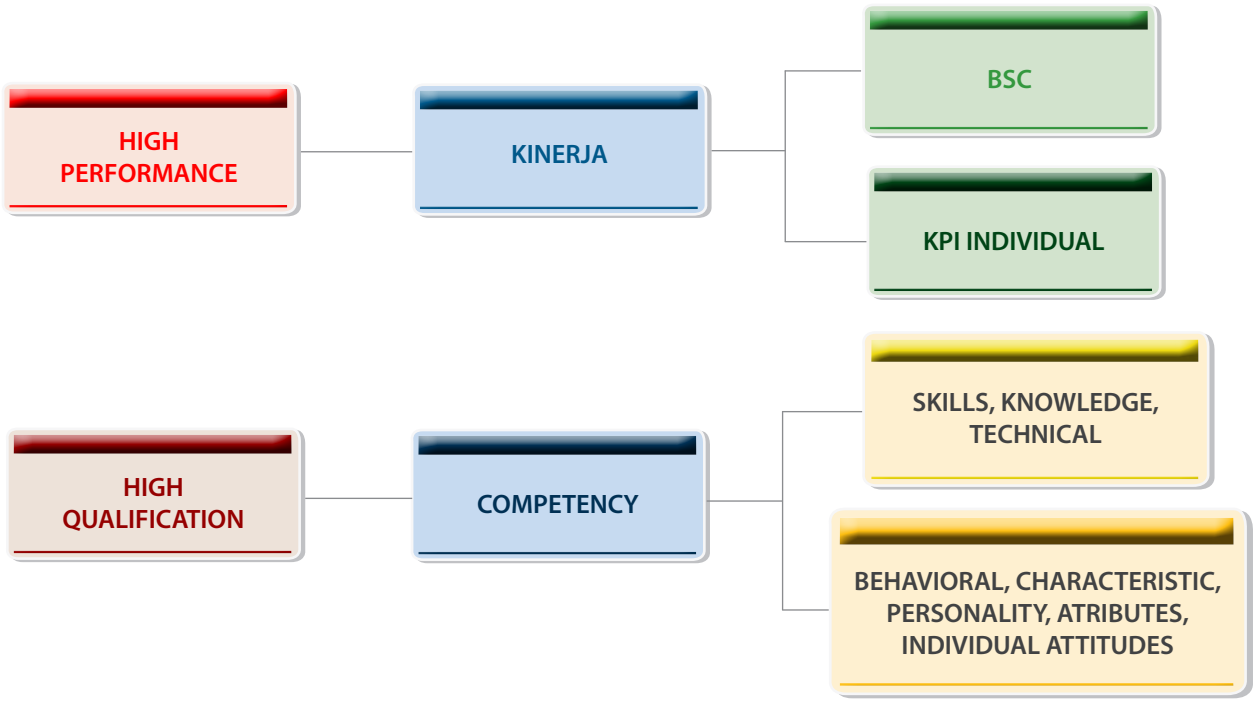

Design Ketentuan Promosi
Design of Promotion Terms

Kesempatan & Keselamatan Kerja

Bank Papua merupakan Perusahaan yang bergerak dalam lingkungan kinerja yang tidak memicu banyak risiko kecelakaan kerja, namun Bank Papua berusaha untuk memberikan perlindungan dalam bekerja, sehingga semua pihak dapat melakukan aktivitas dengan nyaman.

Bank Papua berupaya memenuhi standar kesehatan dan keselamatan kerja serta tercapainya kecelakaan nihil pada setiap unit kerja. Risiko yang diminimalisir berupa bahaya kebakaran, bahaya pencurian, dan fasilitas kesehatan. Penjelasan lebih lengkap terkait kesehatan dan keselamatan kerja ada pada bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada tahun 2018 tidak terjadi kecelakaan kerja sebagaimana tahun sebelumnya.

Penilaian Kinerja Pegawai

Bank menetapkan standarisasi penilaian kinerja pegawai menggunakan kamus dan balance score*card* untuk setiap jabatan yang disebut dengan istilah *Key Performance Indicator* (KPI). Penilaian ini sangat mempengaruhi jenjang karir, promosi, dan rotasi masing-masing pegawai. Namun penilaian ini sedang dalam proses perbaikan dan perubahan untuk lebih memberikan nilai-nilai keadilan bagi seluruh pegawai.

Reward & Punishment

Sistem *reward & punishment* dari manajemen penting untuk diterapkan oleh Bank Papua. Sistem *reward & punishment* membantu manajemen dalam mewujudkan visi, misi, strategi, dan tujuan perusahaan. Selain itu, sistem *reward & punishment* dari manajemen menjadi alat manajemen untuk dapat memberikan pengaruh kepada karyawan agar bertindak positif guna pencapaian tujuan perusahaan. Karyawan akan kooperatif apabila manajemen dapat mengembangkan dan mengelola karyawan dengan tepat, sehingga target bank dapat berjalan sesuai harapan manajemen.

Sistem *reward & punishment* dari manajemen juga dirancang untuk memotivasi karyawan agar tujuan perusahaan tercapai. *Reward* merupakan salah satu alat pengendalian penting yang digunakan oleh perusahaan untuk memotivasi personel agar mencapai tujuan perusahaan dengan perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Sedangkan *punishment* merupakan sesuatu yang tidak disukai/disenangi oleh karyawan

Occupational Opportunities & Safety

Bank Papua is a company engaged in a performance environment that does not trigger many risks of workplace accidents, but Bank Papua strives to provide protection in work, so that all parties can carry out activities comfortably.

Bank Papua seeks to meet occupational health and safety standards and achieve zero accidents at each work unit. Minimized risks include fire hazards, theft risks and health facilities. A more complete explanation of occupational health and safety is in the Corporate Social Responsibility (CSR) section. In 2018 there were no work accidents as in the previous year.

Employee Performance Assessment

The Bank establishes standardization of employee performance assessments using the dictionary and balance scorecard for each position, which is called the Key Performance Indicator (KPI). This assessment greatly influences the career, promotion and rotation of each employee. However, this assessment is in the process of improvement and change to give more values to justice for all employees.

Reward & Punishment

Management's reward & punishment system is important to be implemented by Bank Papua. The reward & punishment system helps management in realizing the company's vision, mission, strategy and goals. In addition, the reward & punishment system from management becomes a management tool to be able to influence employees to act positively in order to achieve company goals. Employees will be cooperative if management can develop and manage employees properly, so that the bank's target can run according to management's expectations.

The reward & punishment system of management is also designed to motivate employees to achieve the company's goals. Reward is one of the important control tools used by companies to motivate personnel to achieve company goals with behavior as expected by the company. While punishment is something that is like and dislike by employees to produce a deterrent effect so that they will not do the same actions and mistakes. Forms of punishment include

untuk menghasilkan efek jera sehingga tidak akan melakukan perbuatan dan kesalahan yang sama. Bentuk-bentuk *punishment* antara lain kehilangan pekerjaan, tidak menerima kenaikan gaji, dihapus dari daftar karyawan yang akan dipromosi, kegagalan mendapatkan *reward*, ancaman pemecatan, dan lain sebagainya.

losing a job, not receiving a salary increase, being removed from the list of employees to be promoted, failure to get rewards, threats of dismissal, and so on.

Pemberian *reward and punishment system* di Bank Papua didasarkan pada penilaian kinerja karyawan (*merit-based system*). Bank menetapkan cara yang digunakan untuk menilai kinerja karyawan-karyawannya, salah satunya penggunaan *key performance indicators*. Hasil penilaian kinerja berupa angka lebih memudahkan perusahaan untuk memberikan *reward and punishment system* kepada karyawan. Sedangkan untuk kesalahan bersifat pelanggaran hukum, maka manajemen memberikan tindakan tegas.

Provision of reward and punishment systems at Bank Papua is based on employee performance evaluation (merit-based system). The bank establishes the method used to assess the performance of its employees, one of which is the use of key performance indicators. The results of performance appraisals in the form of more numbers make it easier for companies to provide reward and punishment systems to employees. As for errors in violation of law, management provides firm action.

Dalam aktivitas dan operasional bank selama tahun 2018, Bank telah memberikan *reward & punishment* sebagai berikut:
a. *Reward*

In bank activities and operations during 2018, the Bank has provided reward & punishment as follows:
a. Reward

Daftar *Reward* PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Tahun 2018
Reward List PT. Papua Regional Devopment Bank in 2018

No	Keterangan	Jumlah	Nominal	*Information*
1	Penghargaan 15 Tahun	21	200.394.593	*15 year award*
2	Penghargaan 20 Tahun	40	1.337.448.244	*20 year award*
3	Penghargaan 25 Tahun	20	1.136.743.923	*25 year award*
3	Penghargaan 30 Tahun	3	220.717.756	*30 Year Award*
	Sub Total		**2.895.304.516**	*Sub-Total*
1	Jasa Produksi	2.723	16.269.881.735	*Production service*
	Total		**19.165.186.251**	*Total*

b. *Punishment*

b. Punishment

Rekapitulasi Sanksi Pegawai Periode Tahun 2018 *Recapitulation of Employee Sanctions for the Period of 2018*			
No	**Jenis Sanksi**	**Jumlah Sanksi**	*Types of Sanctions*
1	Teguran Lisan	22	*Oral reprimand*
2	Teguran Tertulis	117	*Written warning*
3	Teguran Tertulis Berupa Surat Peringatan I	69	*Written Reprimand in the form of Warning Letter I*
4	Teguran Tertulis Berupa Surat Peringatan Ii	47	*Written Reprimand in the form of Warning Letter Ii*
5	Teguran Tertulis Berupa Surat Peringatan Iii	52	*Written Reprimand in the form of a Warning Letter iii*
6	Penundaan Gaji Berkala Untuk Paling Lama 1 Tahun	13	*Delaying Periodic Salary for a maximum of 1 year*
7	Penundaan Kenaikan Peringkat Paling Lama 1 Tahun	14	*Postponement of Rank Increase of at most 1 year*
8	Penurunan *Grade* Setingkat Lebih Rendah Dari *Grade* Semula	23	*Decreasing Grade Levels Lower Than Initial Grade*
9	Penurunan *Grade* 2 Tingkat Lebih Rendah Dari *Grade* Semula	3	*Decrease Grade 2 Levels Lower Than Initial Grade*
10	Pemutusan Hubungan Kerja (Phk)	52	*Termination of employment (PHK)*
Jumlah Sanksi		**412**	*Amount of Sanctions*

Kesejahteraan Pegawai

Employee Welfare

Sebagai salah satu cara memotivasi pegawai, maka Bank melalui Divisi Manajemen Modal Manusia menjalankan program kesejahteraan karyawan maupun *system* Remunerasi dan Kompensasi. Beberapa pembayaran selain gaji yang telah diberikan perusahaan kepada pegawai selama tahun 2018 antara lain:

1. Pembayaran Jasa Produksi.
2. Pembayaran Penghargaan Masa Pengabdian 15, 20, 25 dan 30 Tahun.
3. Pembayaran THR.
4. Pembayaran Pakaian Dinas.
5. Pembayaran Biaya Berobat.

As one way to motivate employees, the Bank through the Human Capital Management Division runs the employee welfare program and the Remuneration and Compensation system. Some payments in addition to the salary that the company has given to employees during 2018 include, among others:

1. *Payment for Production Services.*
2. *Payment of 15, 20, 25 and 30 Years Service Period Awards.*
3. *THR payment.*
4. *Payment of Service Clothing.*
5. *Payment of medical expenses.*

Hubungan Industrial

Bank Papua berupaya memenuhi hak pegawai dengan memberikan kebebasan bagi setiap pegawai untuk bergabung dalam serikat pekerja. Hal ini merefleksikan kepatuhan Bank Papua dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja, yang menjamin kebebasan semua pegawai untuk masuk dalam organisasi pegawai yang dikelola profesional sebagai sarana penghubung antara pegawai dan Perusahaan.

Serikat pekerja Bank Papua juga telah menghasilkan produk berupa Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengatur hak dan kewajiban pegawai kepada Perseroan dan sebaliknya. Dokumen PKB mengikat pihak Manajemen Perseroan dan Serikat Pegawai Bank Papua.

Rencana Pengembangan Manajemen Modal Manusia Tahun 2019

Kesiapan HC yang matang dengan latar belakang pendidikan yang lebih baik akan berdampak pada peningkatan kinerja pegawai yang akan memberi dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha Bank Papua.

Dengan meningkatkan pengembangan jaringan bisnis Bank Papua, maka kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (HC) baik dari sisi kuantitas tanpa mengabaikan kualitasnya sangat dibutuhkan. Oleh karena itu untuk mendukung hal tersebut dilakukan sistem rekrutmen terhadap HC Bank, dengan menetapkan standar perekrutan sesuai ketentuan yang berlaku.

1. Program Perekrutan yang dilakukan meliputi :

a. Rekrutmen *Officer Development Program* (ODP) dan Program penerimaan Biasa/Pegawai Kontrak Waktu Tertentu (PKWT) Kebutuhan terkait pemenuhan pegawai baru Bank Papua akan disesuaikan dengan jumlah permintaan oleh seluruh unit kerja maupun penambahan jaringan kantor.

b. Program Ikatan Dinas
Untuk memperoleh HC berkualitas, maka dilakukan program Rekrutment Ikatan Dinas sekaligus menjalin hubungan kemitraan antara Bank dengan masyarakat dan Lembaga Masyarakat (seperti perguruan tinggi) dalam rangka peningkatan pelayanan, serta dapat

Industrial Relations

Bank Papua seeks to fulfill employee rights by providing freedom for every employee to join a trade union. This reflects the compliance of Bank Papua in Law No. 13 of 2003 concerning Manpower and Law No. 21 of 2000 concerning Trade Unions, which guarantees the freedom of all employees to be included in professionally managed employee organizations as a means of liaison between employees and the Company.

The Bank Papua workers union has also produced a product in the form of a Collective Labor Agreement (PKB) that regulates the rights and obligations of employees to the Company and vice versa. The PKB document binds the Management of the Company and the Union of Bank Papua Employees.

Human Capital Management Development Plan for 2019

A mature HC readiness with a better educational background will have an impact on improving employee performance which will have a positive impact on improving the business performance of Bank Papua.

By increasing the development of Bank Papua's business network, the need for Human Resources (HC) in terms of quantity without neglecting its quality is urgently needed. Therefore, to support this, a recruitment system is implemented against HC Bank, by setting recruitment standards in accordance with applicable regulations.

1. The Recruitment Program conducted includes:

a. Recruitment Officer Development Program (ODP) and Certain Regular / Employee Time Contract (PKWT) Admission Program The need related to the fulfillment of new employees of Bank Papua will be adjusted to the number of requests by all work units and the addition of office networks.

b. Department of Service Program
In order to obtain HC quality, the Office Association Recruitment Program was carried out while establishing partnerships between the Bank and the community and Community Institutions (such as universities) in order to improve services, and to encourage the community to excel

memacu masyarakat untuk lebih berprestasi disemua bidang ilmu pendidikan, ikatan Dinas difokuskan pada mahasiswa berprestasi melalui kerjasama dengan Universitas Negeri maupun Swasta baik di wilayah Papua maupun diuar Papua dengan memprioritaskan Orang Asli Papua (OAP) dengan prestasi akademik yang baik, sehat secara fisik dan miliki keinginan untuk mengembangkan diri.

c. Pemberian Beasiswa kepada pegawai potensial dan memenuhi kualifikasi

2. Program Implementasi Budaya Kerja

Dalam rangka mencapai visi dan misinya, Bank Papua telah memiliki 7 (tujuh) nilai-nilai dasar yang menjadi nilai inti dari Budaya Kerja Bank Papua, yaitu : **Melayani, Efisiensi, Responsif, Kewirausahaan, Asas Manfaat, Risiko Yang Diperhitungkan dan Kerjasama,** serta VISI Layanan Bank Papua yaitu : **"memberikan Layanan yang Cepat, Akurat, Mudah, Aman dan Ramah (CAMAR) agar menjadi Bank Pilihan Masyarakat"**.

Maka secara berkala dan berkesinambungan akan dilakukan pemantauan dan evaluasi penerapan Standar layanan secara menyeluruh di seluruh cabang untuk mendukung program Manajemen Sumber Daya Manusia. Untuk implementasi Budaya Kerja, maka dalam penerapannya serta untuk mengefektifkan transformasi Budaya Kerja, maka dianggap perlu untuk pengembangan dan pemberdayaan *change agent* (Agen Perubahan) sehingga perlu dibuat pedoman pengelolaan/peraturan mengenai *Change Agent* dan standar layanan. Dengan demikian secara berkala akan dilakukan forum diskusi untuk evaluasi program masing-masing.

3. Program Pendidikan & Pelatihan

Sedangkan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi, pegawai Bank Papua selalu dilibatkan dalam pendidikan atau pelatihan Intern maupun Ekstern yang diprogramkan secara tahunan maupun triwulanan. Program pendidikan maupun pelatihan ini disesuaikan dengan memperhatikan Gap pada matriks kompetensi pegawai per jabatan serta disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Program pendidikan maupun pelatihan yang diberikan kepada pegawai meliputi :

1. Pendidikan Manajemen berbasis kompetensi, yang harus dimiliki semua *level* pegawai dan dikembangkan terus menerus.
2. Diklat kepemimpinan karir, yang harus dimiliki oleh pegawai disesuaikan dengan pekerjaan posisi/jabatan.

in all fields of education, the Department of Religion focused on outstanding students through collaboration with State and Private Universities in both the Papua region and outside Papua by prioritizing Papuan Indigenous People (OAP) with good academic performance, being physically sound and having a desire to develop themselves.

c. Providing scholarships to potential employees and qualifying

2. Work Culture Implementation Program

In order to achieve its vision and mission, Bank Papua has 7 (seven) basic values which are the core values of the Bank Papua Work Culture, namely: ***Serving, Efficiency, Responsiveness, Entrepreneurship, Benefit Principle, Calculated Risk and Cooperation****, and VISION Bank Papua's services, namely: "****providing Fast, Accurate, Easy, Safe and Friendly Services (CAMAR) to become a Community Choice Bank****".*

Then periodically and continuously will be carried out monitoring and evaluation of the implementation of overall service standards in all branches to support the Human Resource Management program. For the implementation of Work Culture, in its implementation as well as to make effective the transformation of Work Culture, it is deemed necessary for the development and empowerment of change agents so that management guidelines / regulations regarding Change Agent and service standards need to be made. Thus a regular discussion forum will be held for the evaluation of each program.

3. Education & Training Program

Whereas in an effort to improve competency, Bank Papua employees are always involved in internal or external education or training programmed on an annual or quarterly basis. The education and training program is adjusted to pay attention to the Gap on the employee competency matrix per position and adapted to the needs of the company. Education programs and training provided to employees include:

1. *Competency-based Management Education, which must be owned by all levels of employees and developed continuously.*
2. *Career leadership training, which must be owned by employees is adjusted to the job position.*

3. Diklat teknis, yang harus dimiliki oleh pegawai disesuaikan dengan pekerjaan/fungsional.
4. Diklat penyegaran, merupakan kompetensi umum yang harus dimiliki posisi/jabatan tertentu.

Beberapa langkah strategis terkait pendidikan dan latihan bagi pegawai PT.Bank Pembangunan Daerah Papua :

a. e-L*earning*
   Dengan memanfaatkan teknologi yang dimiliki melalui Internet Bank Papua, Divisi Manajemen Modal Manusia bekerja sama dengan Divisi Teknologi Informasi dengan mengoptimalkan pembelajaran menggunakan fasilitas *e-Learning*.
b. Melakukan *assessment* pegawai untuk mengetahui *level* kompetensi masing-masing pegawai. Hasil *assessment* pegawai akan digunakan untuk menyusun analisa kebutuhan pendidikan pegawai atau *Training Need Analysis* (TNA) secara tepat sehingga tujuan peningkatan kompetensi pegawai dapat tercapai secara efektif.
c. Melakukan proses standarisasi mutu diklat Bank Papua sesuai standar ISO. Dengan adanya standarisasi mutu diklat maka diharapkan sistem pelaksanaan diklat Bank Papua kedepan semakin baik, dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi diklat.

Agar terciptanya tenaga-tenaga pegawai yang handal dan kompeten dalam mempertahankan dan mengembangkan Bank Papua. Bank Papua dalam melaksanakan program diklat tidak hanya mengupayakan peningkatan kompetensi, namun juga mendorong program karier pegawai melalui jalur pendidikan berjenjang melalui program *Staff Development Program (SDP) dan Officer Development Program (ODP)* yang akan dilakukan setiap tahun.

Tahun 2019 pemanfaatan tenaga kerja asing belum diperlukan, karena Bank Papua masih membutuhkan tenaga kerja Indonesia dan masih memerlukan penyempurnaan sumber daya manusia dengan sistim Perencanaan Sumber Daya Manusia, Mengukur Kompetensi Pegawai dan Analisa & Evaluasi Jabatan berdasarkan beban kerja.

3. Technical training, which must be owned by employees adjusted to work / functional.
4. Refresher training is a general competency that must be possessed by certain positionss.

Some strategic steps related to education and training for employees of the Papua Regional Development Bank, Ltd.

a. e-Learning
   By utilizing the technology owned through the Internet, Bank Papua, the Human Capital Management Division collaborates with the Information Technology Division by optimizing learning using e-Learning facilities.

b. Conduct an assessment of employees to determine the level of competence of each employee. The employee assessment results will be used to prepare an analysis of employee education needs or Training Need Analysis (TNA) appropriately so that the objectives of improving employee competencies can be achieved effectively.
c. Process the quality standardization of Bank Papua training according to ISO standards. With the quality standardization of education and training, it is expected that the implementation system of Bank Papua's training in the future will be better, starting from planning to evaluation of training.

In order to create employees who are reliable and competent in maintaining and developing the Bank Papua. Bank Papua in implementing the education and training program not only strives to improve competence, but also encourages employee career programs through tiered education through the staff Development Program (SDP) and Management Development Program (MDP) programs that will be conducted annually.

In 2019 the use of foreign workers is not yet needed, because Bank Papua still needs Indonesian workers and still needs improvement in human resources with the Human Resource Planning system, Measuring Employee Competencies and Job Analysis & Evaluation based on workload.

Teknologi Informasi
Information Technology

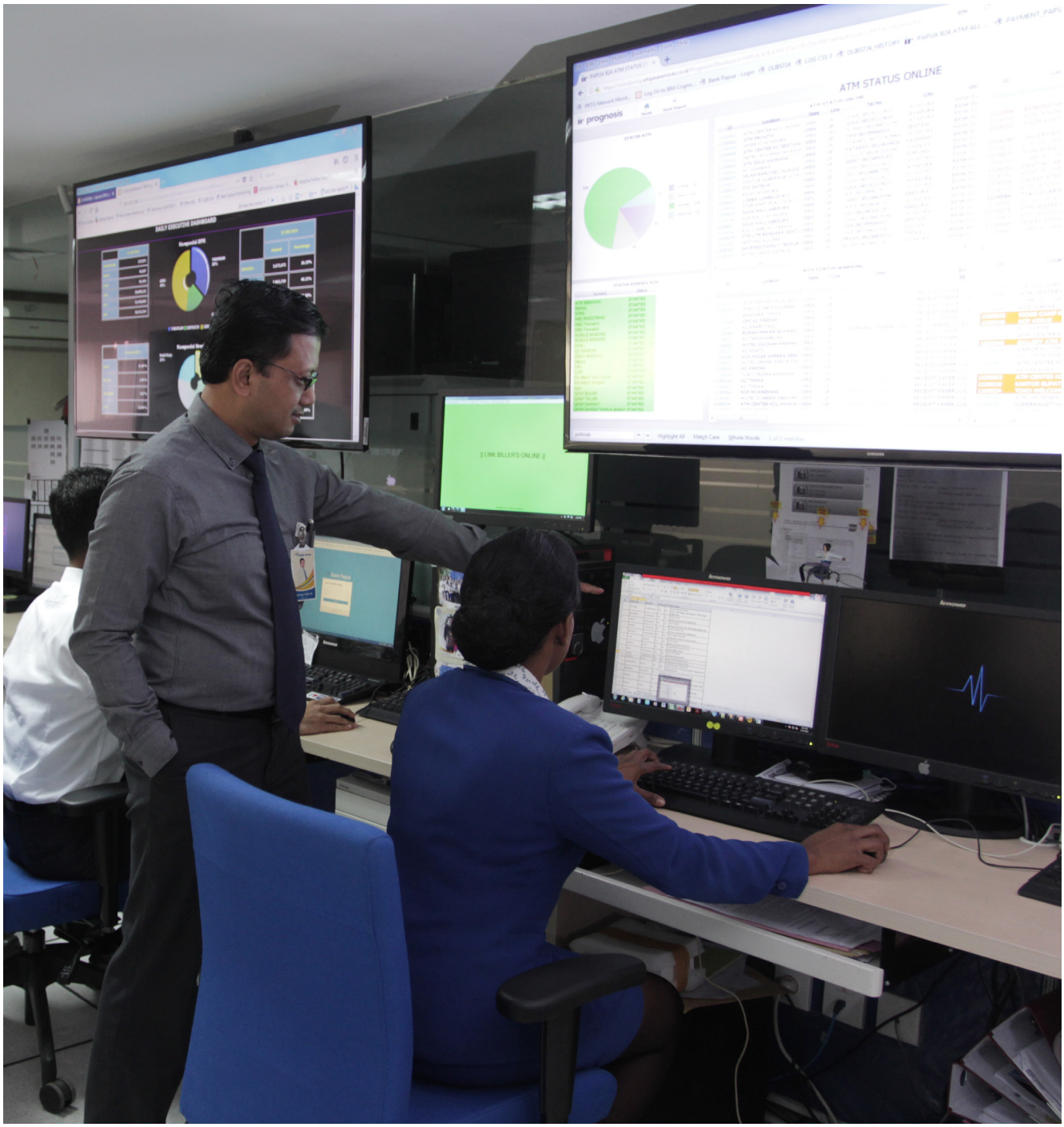

Dalam era yang sangat pesat akan perkembangan teknologi, Bank Papua senantiasa memaksimalkan kapasitas Teknologi Informasi (TI) untuk memberikan dukungan yang maksimal terhadap Bank Papua dalam rangka melayani nasabah. Tingkat keandalan TI menjadi faktor penting karena bersangkutan erat pada tingkat kemudahan nasabah dalam mengakses produk dan layanan Bank Papua. Oleh karena itu, Bank Papua telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan keandalan sistem TI internal yang didukung dengan Sumber Daya Manusia yang kompeten. Dengan pengelolaan TI yang handal, akan memberikan dukungan kelancaran operasional sehingga meningkatkan kualitas pelayanan yang dapat menciptakan kepuasan dan loyalitas nasabah.

In an era of very rapid development of technology, Bank Papua has always maximized the capacity of Information Technology (IT) to provide maximum support to Bank Papua in order to serve customers. The level of IT reliability is an important factor because it is closely related to the level of convenience of customers in accessing Bank Papua products and services. Therefore, Bank Papua has implemented various programs to improve the reliability of internal IT systems supported by competent Human Resources. With reliable IT management, it will provide smooth operational support so as to improve service quality that can create customer satisfaction and loyalty.

Kebijakan Teknologi Informasi & *Management Information System*

Peranan Teknologi dan Informasi ini sangat penting dalam rangka pengembangan operasional Bank, karena itu dalam melayani kebutuhan nasabah/debiturnya harus disesuaikan dengan prilaku nasabah/debitur saat ini, karena itu dalam mengklasifikasikan nasabahnya perlu dilakukan pemetaan yang signifikan antara kebutuhan yang diminta dengan teknologi informasi yang dimiliki oleh Bank Papua, yang meliputi :

- Pemenuhan teknologi informasi untuk kebutuhan Pemerintah Daerah seperti Pengembangan dan memperluas cakupan Biller Lokal/ Daerah (*payment point*) baik pada Provinsi, Kabupaten/Kota.
- Menyempurnakan aplikasi payment point.
- Penggantian *Core Banking* dan Pembentukan/Pembangunan Data Centre.
- Pemenuhan teknologi informasi untuk kebutuhan perusahaan korporasi, menengah dan kecil.
- Pemenuhan teknologi informasi untuk kebutuhan nasabah/ debitur umum yang meliputi nasabah/debitur kelas atas, menengah dan bawah.
- Pemenuhan untuk kebutuhan intern Bank Papua yang akan dipergunakan untuk MIS yang mampu menelaah perkembangan pencapaian kinerja, pengukuran risiko, serta audit yang berbasis resiko yaitu dalam bentuk *warehouse* database.
- Mengoptimalisasi helpdesk dengan memberikan informasi dengan cepat atas komplein nasabah
- Fokus terhadap pengembangan Laku Pandai.
- Pemenuhan teknologi informasi guna Ikut serta dalam program pemerintah terkait Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).

Information Technology Policy & Management Information System

The role of Technology and Information is very important in the framework of developing the Bank's operations, because in serving the needs of its customers / debtors it must be adjusted to the behavior of current customers / debtors, therefore classifying its customers requires a significant mapping between the needs demanded and information technology owned by Bank Papua, which includes:

- *Fulfillment of information technology for the needs of Regional Governments such as Development and expanding the scope of Local / Regional Billers (payment points) both at the Province, Regency / Municipal*
- *Improve the payment point application.*
- *Replacement of Core Banking and Establishment / Development of Data Centers.*
- *Fulfillment of information technology for the needs of corporate, medium and small companies.*
- *Fulfillment of information technology for the needs of customers / general debtors which includes customers, debtors of the upper, middle and lower classes.*
- *Fulfillment of Bank Papua's internal needs that will be used for MIS that is able to review the progress of performance achievement, risk measurement, and risk-based audits in the form of a database warehouse.*
- *Optimizing the help-desk by providing information quickly on customer components*
- *Focus on developing Branchless Banking.*
- *Fulfillment of information technology to participate in government programs related to the National Non-Cash Movement (GNNT).*

Struktur Pengelola Teknologi Informasi

Pengelolaan TI dibawah koordinasi Direktur Operasional dengan Pemimpin Divisi TI sebagai pelaksana harian yang dibantu oleh 5 Pemimpin Departemen terdiri dari Departemen *Core Application*, *Departemen Non Core Application* dan *Switching*, Departemen *Technical Support & Infastructure*, Departemen Operasional, Departemen *Quality Assurance*.

Information Technology Manager Structure

IT management is under the coordination of the Operations Director with the IT Division Leader as the daily executor assisted by 5 Department Leaders consisting of the Core Application Department, Non Core Application and Switching Department, Technical Support & Infrastructure Department, Operational Department, Quality Assurance Department.

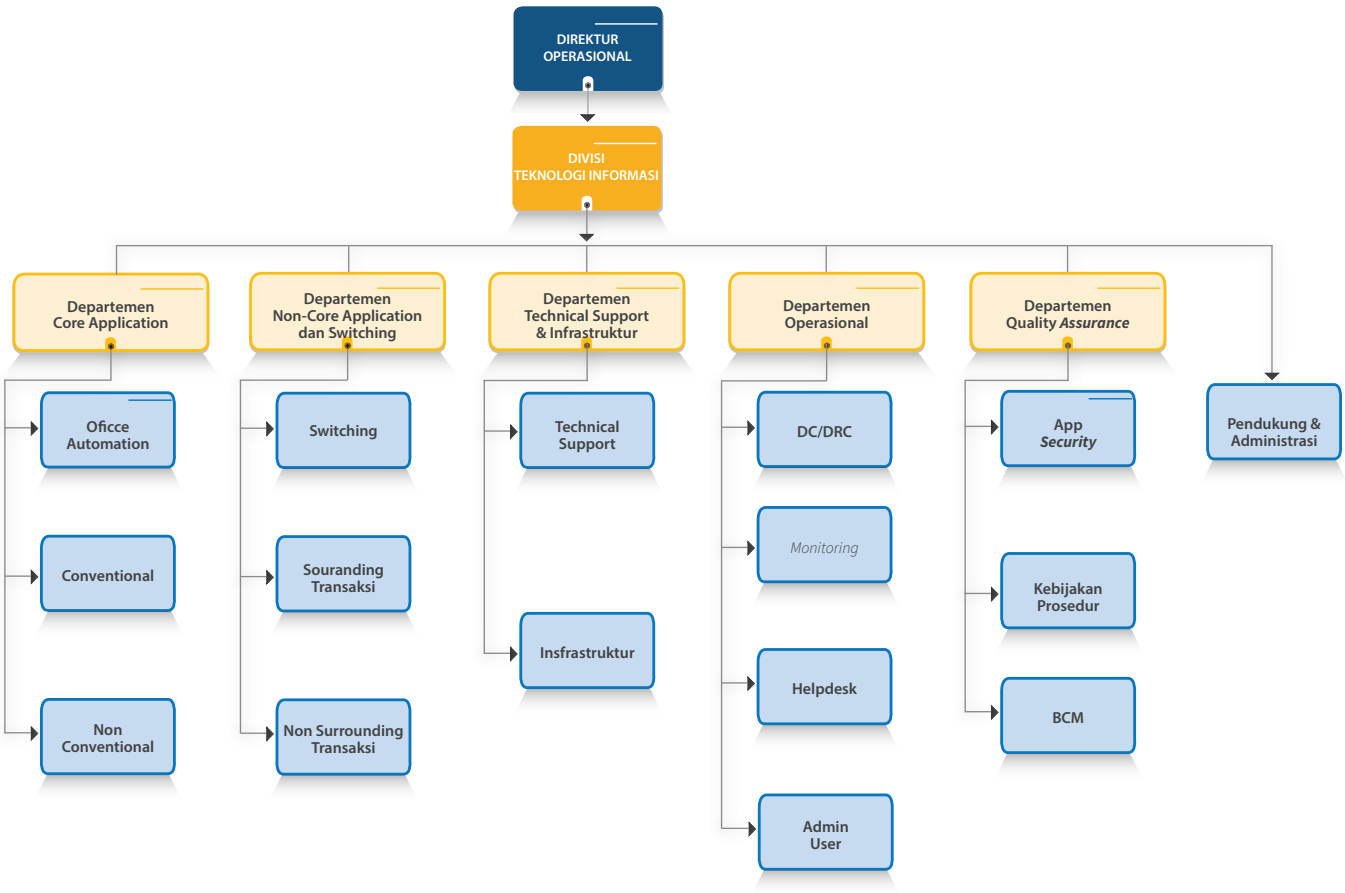

Profil Pemimpin Divisi Teknologi Informasi

Profile of Information Technology Division Leader

Andreas Didik Wijayanta, SE
Pemimpin Divisi Teknologi Informasi
Leader of Information Technology Division

46 tahun. Lahir di Sleman pada tanggal 24 September 1972 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Cenderawasih tahun 2001.

46 years old. Born in Sleman on September 24, 1972 and domiciled in Jayapura. Obtained a Bachelor of Economics degree at Cenderawasih State University in 2001.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 32.1/KEPEG/I/2017 tanggal 20 Januari 2017.	*Directors Decree Number: 32.1 / KEPEG / I / 2017 dated January 20, 2017.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Kaimana berdasarkan SK Direksi Nomor 72/ KEPEG/III/2016 tanggal 01 Maret 2016.	*Previously he served as Branch Manager of Kaimana based on Directors' Decree Number 72 / KEPEG / III / 2016 dated March 1, 2016.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Education and training has followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016. • 28 Agustus 2018, Asia IOT Business Platform. • 26 November 2018, *Sharing Knowledge* Sistem Informasi Bank Papua.	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016.* • *August 28, 2018, Asia IOT Business Platform.* • *26 November 2018, Bank Papua Information System Knowledge Sharing.*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV Penyelenggara BSMR pada tanggal 22 Februari 2014	*Level IV Risk Management organized by BSMR on February 22, 2014*

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Teknologi Informasi

Duties and Responsibilities of the Information Technology Division

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Teknologi Informasi oleh Bank Umum dapat diuraikan beberapa aturan terkait Penerapan Teknologi Informasi sebagai berikut:

1. Pasal 7, yakni (1) Bank wajib memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee*). (2) Komite Pengarah Teknologi Informasi

In accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 38 / POJK.03 / 2016 concerning the Application of Risk Management in Information Technology by Commercial Banks a number of rules relating to the Application of Information Technology can be described as follows:

1. *Article 7, namely (1) Banks are required to have an Information Technology Steering Committee. (2) The Information Technology Steering Committee as referred to in paragraph (1)*

sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi paling sedikit terkait dengan:

- Rencana Strategis Teknologi Informasi yang sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
- Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur Teknologi Informasi yang utama;
- Kesesuaian antara proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- Kesesuaian antara pelaksanaan proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*);
- Kesesuaian antara Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank;
- Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank;
- Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatan kinerja Teknologi Informasi;
- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi secara efektif, efisien, dan tepat waktu; serta
- Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.

2. Pasal 8 yakni (1) Bank wajib memiliki kebijakan, standar, dan prosedur penggunaan Teknologi Informasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf b dan wajib menerapkan kebijakan, standar, dan prosedur penggunaan Teknologi Informasi secara konsisten dan berkesinambungan. (2) Kebijakan, standar, dan prosedur penggunaan Teknologi Informasi paling sedikit meliputi aspek;
   - Manajemen;
   - Pengembangan dan Pengadaan;
   - Operasional Teknologi Informasi;
   - Jaringan Komunikasi;
   - Pengamanan Informasi;
   - Rencana Pemulihan Bencana;
   - Layanan Perbankan Elektronik;
   - Penggunaan Pihak Penyedia Jasa Teknologi Informasi; serta
   - Penyediaan Jasa Teknologi Informasi oleh Bank.

is responsible for providing recommendations to the Board of Director at least in relation to:

- *Information Technology Strategic Plan that is in line with the Bank's strategic business plan;*
- *Formulation of the main Information Technology policies, standards and procedures;*
- *Conformity between the approved Information Technology project and the Information Technology Strategic Plan;*
- *Conformity between the implementation of Information Technology projects with agreed project plans (project charter);*
- *Conformity between Information Technology and the needs of management information systems and the needs of the Bank's business activities;*
- *Effectiveness of steps in minimizing the risk of bank investment in the Information Technology sector so that the Bank's investment in the Information Technology sector contributes to the achievement of the Bank's business goals;*
- *Monitoring of Information Technology performance and efforts to improve Information Technology performance;*
- *Efforts to resolve various problems related to Information Technology that cannot be resolved by the work units of users and providers of Information Technology effectively, efficiently and on time; and*
- *Adequacy and allocation of resources owned by the Bank.*

2. *Article 8, namely (1) Banks are required to have policies, standards and procedures for the use of Information Technology as referred to in Article 2 paragraph (2) letter b and are required to consistently and continuously implement policies, standards and procedures for using Information Technology. (2) Policies, standards and procedures for using Information Technology at least include aspects;*
   - *Management;*
   - *Development and Procurement;*
   - *Information Technology Operations;*
   - *Communication network;*
   - *Information Security;*
   - *Disaster Recovery Plan;*
   - *Electronic Banking Services;*
   - *Use of Information Technology Service Providers; and*
   - *Provision of Information Technology Services by Banks.*

Secara departemen tugas dan fungsinya adalah sebagai berikut : *The department's duties and functions are as follows:*

Departemen	Unit	Fungsi	*Function*	*Unit*	*Department*
Core Application	Office Automation	Aplikasi automation Programmer Implemen/Dokumen	*Automation application* *Programmer* *Implications / Documents*	*Office Automation*	*Core Application*
	Conventional	Aplikasi Conventional Database Adminstrator *Programer* Implemen/Dokumen	*Conventional Application* *Database administrator* *Programmer* *Implications / Documents*	*Conventional*	
	Non Conventional	Aplikai Non Conventional Programmer Implemen/Dokumen	*Non Conventional Application* *Programmer* *Implications / Documents*	*Non Conventional*	
Non Core Application dan Switching	Switching	Aplikasi Automation *Programer* Implemen/Dokumen	*Application Automation* *Programmer* *Implications / Documents*	*Switching*	*Non Core Application and Switching*
	Souranding Transaksi	Aplikasi Conventional Database Administrator *Programer* Implemen/Dokumen	*Conventional Application* *Database Administrator* *Programmer* *Implications / Documents*	*Souranding Transaction*	
	Non Souranding Transaksi	*Programer* Aplikasi Automation Implemen/Dokumen	*Programmer* *Application Automation* *Implications / Documents*	*Non Souranding Transaction*	
Technical Support & Infrastruktur	Technical Support	Technical Support Hardwar Support Software Support Provide Support Support IT Cabang	*Technical Support* *Hardwar Support* *Software Support* *Provide Support* *Support IT Branch*	*Technical Support*	*Technical Support & Infrastructure*
	Infrastruktur	Analis Infrastruktur Adm. *Network* Adm. Monitor Adm. IT *Security*	*Infrastructure Analyst* *Adm. Network* *Adm. Monitor* *Adm. IT Security*	*Infrastructure*	
Operasional	DC/DRC	DC/DRC	*DC / DRC*	*DC / DRC*	*Operations*
	Monitoring	Mon. e *Channel* Mon. Server/DB Handling Complaint	*Mon. e Channel* *Mon. Server / DB* *Handling Complaint*	*Monitoring*	
	Helpdesk	Problem Problem Solver Distribution Problem	*Problem* *Problem Solver* *Distribution Problem*	*Helpdesk*	
	Adm. User			*Adm. User*	
Quality Assurance	App. *Security*	App. Core App. Surrounding Jarkom Pelaporan	*App. Core* *App. Surrounding* *Jarkom* *Reporting*	*App. Security*	*Quality Assurance*
	Kebijakan Prosedur	Kebijakan Internal Kebijakan Eksternal	*Internal Policy* *External Policy*	*Procedure Policy*	
	BCM	Kebijakan dan Prosedur Recovery *Management*	*Policies and Procedures* *Recovery Management*	*BCM*	
Pendukung & Administrasi		Administrasi pelaporan (agendaris) Pendukung internal & eksternal	*Administration reporting (agenda)* *Internal & external support*		*Support & Administration*

Program Kerja Divisi TI tahun 2018

Pengembangan *delivery channel* terus dikembangkan sampai dengan akhir tahun 2018 berupa fitur-fitur *delivery channel* sebagai berikut:

1. layanan CMS Kasda Kabupaten Jayapura.
2. CMS Kasda Pendapatan Provinsi Papua.
3. CMS Kasda Kabupaten Sarmi, CMS Kasda Kabupaten Merauke.
4. Penambahan perangkat dan fitur ATM dan CDM.
5. Up*grade* SMS Banking versi Aplikasi (Android).
6. Up*grade* ATM ke standard NSICCS.
7. Pengembangan *Mobile Banking*.
8. NPG (*National Payment Gateway*) sebagai *Issuer*.

Hal ini untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang seiring dengan kemajuan jaman, serta Bank Papua dapat memenuhi perkembangan kebutuhan nasabah. Pemenuhan kebutuhan ini tidak terlepas dari pemanfaatan Teknologi Informasi yang tepat guna yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis Bank Papua, sehingga akan memberikan suatu keunggulan (*competitive*) dalam bentuk penyediaan informasi dan pelayanan yang cepat, tepat dan akurat.

Selanjutnya, untuk memanfaatkan keragaman data nasabah, Bank Papua terus mengimplementasikan alat-alat bantu (*tools*) untuk memungkinkan dilakukannya analisa atas data yang diambil dari *data warehouse* kami melalui *Management Information System* (MIS). Informasi ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk *cross-selling* serta kustomisasi produk dan layanan.

Pengembangan Teknologi Informasi Bank di Tahun 2018

1. Pengembangan RSUD Boven Digoel.
2. Pengembangan Payment Indosat, XL.
3. Pengembangan Payment PBB Timika.
4. Pengembangan RBB *Online*.
5. Penyempurnaan *security* pin (sms banking).
6. Penambahan Fitur Mobile Banking.

Manfaat dari Pengembangan TI ini adalah dapat memperluas jaringan usaha bisnis Bank Papua sampai ke pelosok- pelosok pedalaman Papua dan di luar Papua yang didukung dengan infrastruktur sistem TI yang handal untuk mempercepat dan merangsang pertumbuhan ekonomi usaha kecil dan menengah di Papua.

IT Division Work Program in 2018

Development of delivery channels continues to be developed until the end of 2018 in the form of delivery channel features as follows:

1. *CMS service for Kasda Jayapura Regency.*
2. *CMS Kasda Revenue Papua Province.*
3. *CMS Kasda Sarmi Regency, CMS Kasda Merauke Regency.*
4. *Addition of ATM and CDM devices and features.*
5. *Upgrade the SMS Banking Application version (Android).*
6. *ATM upgrade to NSICCS standard.*
7. *Mobile Banking Development.*
8. *NPG (National Payment Gateway) as Issuer.*

This is to meet customer needs that continue to grow along with the progress of the times, and Bank Papua can meet the development of customer needs. Fulfillment of these needs is inseparable from the use of appropriate Information Technology that can drive the growth of Bank Papua's business, so that it will provide a competitive advantage in the form of providing fast, precise and accurate information and services.

Furthermore, to utilize the diversity of customer data, Bank Papua continues to implement tools to enable analysis of data taken from our data warehouse through the Management Information System (MIS). This information can be used for various purposes, including cross-selling and customization of products and services.

Bank Information Technology Development in 2018

1. *Development of Boven Digoel Regioal Hospital.*
2. *Development of Indosat, XL Payment.*
3. *Development of Timika's UN Payment*
4. *RBB Online Development*
5. *Pin security enhancements (sms banking)*
6. *Additional Mobile Banking Features*

The benefit of this IT Development is that it can expand the business network of Bank Papua to remote parts of Papua and outside Papua, supported by a reliable IT system infrastructure to accelerate and stimulate the economic growth of small and medium enterprises in Papua.

Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang TI

Bank Papua meyakini bahwa sistem TI yang berjalan optimal hanya dapat dikelola oleh sumber daya manusia yang handal dan profesional. Oleh karena itu, Bank Papua melakukan pengembangan sumber daya manusia di bidang TI untuk mendukung pelaksanaan sistem TI demi kelancaran proses bisnis internal diantaranya:

1. Mengisi personil sesuai susunan struktur organisasi Divisi Teknologi Informasi yang baru
2. Memperkuat kemampuan internal untuk kecepatan mengakomodir kebutuhan pelayanan
3. Menyiapkan personil yang cukup dan berkompeten untuk persiapan kemandirian
4. Melakukan sertifikasi dan training personil TI, untuk pengembangan kompetensi pegawai

Rencana Pengembangan TI di Tahun 2019

Bank Papua berkomitmen melakukan penyempurnaan sistem TI dari waktu ke waktu agar dapat menghadapi tantangan di masa depan, serta meningkatkan layanan kepada konsumen. Oleh karena itu, Bank Papua menetapkan target pengembangan secara rutin setiap tahun. Untuk tahun 2019 secara umum adalah sebagai berikut:

1. *Control* dan *Capability Improvement*
   Peningkatan Tata Kelola Perusahaan, Pengendalian Internal dan Kapabilitas Sumber Daya Teknologi Informasi yang berguna untuk memperkuat fondasi sebagai berikut:
   - Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Tl (baik yang ada di KP maupun KC).
   - Pelaksanaan meeting rutin IT *Steering Commitee*.
   - Pelaksanaan IT Audit (tiga tahunan) dan Penetration Test Jaringan DC/DRC.
   - Pembaharuan infrastruktur Tl di Kantor Pusat (KP), KC, KCP, KK.
   - Pengadaan Aplikasi Internet Banking (PEMDA)/ Corporate.
   - Pengembangan dan pengadaan *Data Warehouse* dan *Business Intelligence*.
   - Pelaksanaan program *awareness* terkait IT *Security*,
   - Pengembangan Sistem Informasi RBB.
   - Pengadaan license dan instalasi Antivirus untuk Kantor Pusat dan Unit Operasional Bank,
   - Implementasi Framework IT-IL.

Human Resource Development in the IT Field

Bank Papua believes that an IT system that is running optimally can only be managed by reliable and professional human resources. Therefore, Bank Papua develops human resources in the IT field to support the implementation of IT systems for the smooth running of internal business processes including:

1. *Fill out personnel according to the structure of the new Technology Division's organizational structure*
2. *Strengthen internal capabilities for speed to accommodate service needs*
3. *Prepare sufficient and competent personnel for the preparation of independence*
4. *Conduct certification and training of IT personnel, to develop employee competencies*

IT Development Plan in 2019

Bank Papua is committed to improving IT systems from time to time in order to face challenges in the future, as well as improve services to consumers. Therefore, Bank Papua sets a target for development regularly every year. For 2019 in general are as follows:

1. *Control and Capability Improvement*
   Improved Governance, Internal Control and Capability of Information Technology Resources that are useful for strengthening the foundation as follows:
   - *IT Human Resource Training and Development (both in KP and KC).*
   - *Implementation of routine meetings (IT SC).*
   - *Implementation of IT Audit (three years) and DC / DRC Network Penetration Test.*
   - *Renewal of IT infrastructure in Office Leader (KP), KC, KCP, KK.*
   - *Procurement of Internet Banking (LG) / Corporate Applications.*
   - *Development and procurement of Data Warehouses and Business Intelligence.*
   - *Implementation of awareness programs related to IT Security.*
   - *Development of RBB Information Systems.*
   - *Procurement of Antivirus licenses and installations for Leader Office and Bank Operations Units.*
   - *Implementation of the IT-IL Framework.*
   - *Implementation of Project management applications*

- Implementasi aplikasi *Project management*
- Pengembangan aplikasi *E-Papper*.

2. *E-Channel Acceleration*
   Proaktif dalam memenuhi kebutuhan pemerintah daerah dan nasabah umum melalui pengembangan *channel* untuk kemudahan dalam bertransaksi, sehingga nasabah dapat bertransaksi dimana saja dan kapan saja.
   - Pengembangan Aplikasi Laku Pandai.
   - Penambahan perangkat dan fitur ATM dan CDM.
   - Pengembangan *Virtual Account* .
   - Implementasi Aplikasi E-Form.
   - Aplikasi SMS Notifikasi untuk memberikan informasi *pre-approved* dalam pengajuan kredit PNS.
   - Pengembangan Aplikasi E-Tax .
   - Pengembangn Aplikasi e-Retribusi.
   - Penambahan fitur simulasi kredit pada Mobile Banking.
   - Pengembangan fitur dan penambahan mesin EDC.
   - Pengembangan Fitur *Card-less.*
   - Implementasi/Pengembangan Aplikasi Pemantauan Likuiditas .
   - Implementasi/Pengembangan Layanan *E-Statement* .
   - Pengembangan otorisasi melalui *Pin pad*.
   - Penyesuaian aplikasi CBS untuk pemenuhan pengembangan produk bisnis.
   - Sistem personalisasi inhouse kartu.
   - Pengadaan layanan E-Money dan E-Wallet (*Issuer).*
   - *Monitoring* sistem di talavera (DC Pengembangan) (*network*, *hardware*, *call remote*, aplikasi).
   - Pengembangan Mail Server.
   - Pengadaan aplikasi *Customer Relation Management* (CRM).

3. *Supply Chain Utilization*
   Pemanfaatan seluruh infrastruktur Teknologi Informasi yang dimiliki untuk membangun kemitraan dengan seluruh *stakeholders* yang ada di dalam ekosistem sehingga terjadi timbal balik yang menguntungkan dan saling mendukung secara sinergis sebagai berikut:
   - Pengadaan aplikasi *Customer Relation Management* (CRM)

4. *Corporate Affirmation* dan *Healthy Growth*
   Proaktif dalam menciptakan kemudahan layanan bagi segmen UMKM dan corporate serta menjaga tingkat kesehatan Bank.

- *E-Papper application development.*

2. *E-Channel Acceleration*
   Proactive in meeting the needs of the regional government and general customers through the development of channels for ease of transaction, so that customers can make transactions anywhere and anytime.
   - *Branchless Banking Application Development.*
   - *Addition of ATM and CDM devices and features.*
   - *Virtual Account Development.*
   - *Implementation of the E-Form Application.*
   - *SMS Notification application to provide pre-approved information on PNS credit applications.*
   - *E-Tax Application Development.*
   - *Developer of e-Retribution Application.*
   - *Added credit simulation feature in Mobile Banking.*
   - *Development of features and addition of EDC machines*
   - *Card-less Feature Development.*
   - *Liquidity Monitoring Application Implementation / Development.*
   - *E-Statement Service Implementation / Development.*
   - *Development of authorization via Pin pad.*
   - *Adjustment of CBS applications to fulfill business product development.*
   - *Personalized inhouse card system.*
   - *Procurement of E-Money services and E-Wallet (Issuer).*
   - *Monitoring the system on Talavera (DC Development) (network, hardware, remote call, application).*
   - *Mail Server Development.*
   - *Procurement of Customer Relation Management (CRM) applications.*

3. *Supply Chain Utilization*
   Utilization of all Information Technology infrastructure owned to build partnerships with all stakeholders in the ecosystem so that reciprocal benefits and support will be synergized as follows:

   - *Procurement of Customer Relation Management (CRM) applications*

4. *Corporate Affirmation and Healthy Growth*
   Proactive in creating ease of service for the MSMEs and corporate segments and maintaining the soundness of the Bank.

05

Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan

Management Discussion and Analysis of Company Performance

Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan

Banking Economics and Industry Overview

Perekonomian Global

Tahun 2018 merupakan tahun yang penuh tantangan. Perekonomian global tumbuh tidak merata dan penuh ketidakpastian. Kondisi ini kemungkinan masih akan berlanjut pada tahun 2019 dan tahun berikutnya. Setidaknya ada 3 (tiga) hal penting yang perlu kita cermati.

Pertama, pertumbuhan ekonomi dunia yang pada tahun 2018 diperkirakan sekitar 3,73% kemungkinan akan melandai ke 3,70% pada 2019. Ekonomi Amerika Serikat (AS) yang tahun ini tumbuh tinggi diprakirakan akan menurun pada 2019. Ekonomi Uni Eropa dan Tiongkok akan tumbuh melandai dari tahun 2018 ke 2019 (Tabel 1). Perkembangan tersebut mendorong volume perdagangan dan harga komoditas dunia yang tetap rendah, dan karenanya menjadi tantangan bagi upaya kita untuk menjadikan ekspor sebagai sumber pertumbuhan ekonomi nasional. Sementara itu, tekanan inflasi mulai tinggi di AS dan cenderung akan meningkat di Uni Eropa dan sejumlah negara lain.

Global Economy

2018 is a challenging year. The global economy is growing uneven and full of uncertainty. This condition is likely to continue in 2019 and the following year. At least there are 3 (three) important things that we need to look at.

First, world economic growth which is estimated to be around 3.73% in 2018 will likely decline to 3.70% in 2019. The economy of the United States (US) which this year is growing high is predicted to decline in 2019. The European Union and China's economy will grow sloping from 2018 to 2019 (Table 1). These developments have pushed trade volumes and world commodity prices to remain low, and thus have become a challenge for our efforts to make exports a source of national economic growth. Meanwhile, inflation pressures are starting to rise in the US and are likely to increase in the European Union and a number of other countries.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Global
Table 1. Global Economic Growth

Wilayah	2017	2018	2019*
Dunia	3,7	**3,7**	3,70
Negara Maju	2,3	**2,3**	2,1
Amerika Serikat	2,2	**2,9**	2,5
Euro Area	2,4	**2,4**	1,9
Jepang	1,7	**0,8**	0,9
Negara Berkembang	4,7	**4,6**	4,6
Tiongkok	6,9	**6,6**	6,5
India	6,7	**7,4**	7,6
Timur Tengah dan Afrika Utara	5,2	**2,4**	2,5

Sumber : World Economic outlook Database
keterangan : *Proyeksi

Kedua, kenaikan suku bunga bank sentral AS, *the Fed*, akan diikuti oleh normalisasi kebijakan moneter di Eropa dan sejumlah negara maju lainnya. Meningkatnya tekanan inflasi dan aktivitas ekonomi yang semakin kuat telah menyebabkan stance kebijakan moneter AS yang semakin ketat. Setelah menaikkan *Fed-Fund Rate* (FFR) sebanyak 4 (empat) kali sebesar 100 basis point pada tahun ini, the Fed AS kemungkinan akan menaikkan lagi suku bunganya 3 (tiga) kali sebesar 75 basis point pada 2019. European Central Bank (ECB) yang mulai melakukan normalisasi kebijakan moneternya melalui pengurangan injeksi likuiditas ke pasar diprakirakan akan mulai memberikan sinyal arah kenaikan suku bunga pertengahan tahun 2019, meskipun realisasi kenaikannya mungkin baru akan terjadi pada akhir 2019 atau awal 2020.

Second, the increase in US central bank interest rates, the Fed, will be followed by normalization of monetary policy in Europe and a number of other developed countries. Rising inflationary pressures and increasingly strong economic activity have led to increasingly tight US monetary policy stance. After raising the Fed (Fund Rate) (FFR) by 4 (four) times by 100 basis points this year, the US Fed is likely to raise interest rates again 3 (three) times by 75 basis points in 2019. European Central Bank (ECB) those who begin normalizing monetary policy through reducing liquidity injections to the market are expected to begin to signal the direction of the interest rate increase in mid-2019, even though the realization of the increase may only occur in late 2019 or early 2020.

Arah kenaikan suku bunga di negara-negara maju tersebut memberikan tantangan bagi bank-bank sentral *Emerging Markets*, termasuk Indonesia, dalam merumuskan respons kebijakan moneternya untuk memperkuat ketahanan eksternal ekonominya dalam memitigasi dampak rambatan keuangan global.

The direction of rising interest rates in developed countries presents a challenge for Emerging Markets central banks, including Indonesia, in formulating their monetary policy responses to strengthen their external economic resilience in mitigating the impact of global financial propagation.

Ketiga, ketidakpastian di pasar keuangan global mendorong tingginya premi risiko investasi ke negara *Emerging Markets*. Pada awal tahun 2018 kita dikejutkan dengan munculnya ketegangan perdagangan yang dilancarkan Pemerintah AS terhadap sejumlah negara, termasuk Kanada, Meksiko, Uni Eropa, dan Tiongkok. Hingga kini perundingan perdagangan antara AS dan Tiongkok masih berlangsung, dan kemungkinan masih akan berlanjut pada tahun 2019.

Third, uncertainty in global financial markets has pushed up the investment risk premium to emerging markets. At the beginning of 2018 we were shocked by the emergence of trade tensions launched by the US Government against a number of countries, including Canada, Mexico, the European Union and China. Until now trade negotiations between the US and China are still ongoing, and are likely to continue in 2019.

Krisis ekonomi yang terjadi di Argentina dan hampir terjadi di Turki semakin memperburuk persepsi risiko di pasar keuangan global, termasuk sentimen negatif ke sejumlah negara Emerging Markets. Tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global juga didorong oleh sejumlah risiko geopolitik, seperti keberlanjutan perundingan Brexit antara Inggris dan Uni Eropa, permasalahan ekonomi di Italia dan sejumlah perkemban- gan politik lainnya, yang perlu terus kita cermati ke depan.

The economic crisis in Argentina and almost in Turkey worsened the perception of risk in global financial markets, including negative sentiment in a number of emerging markets. The high level of uncertainty in global financial markets is also driven by a number of geopolitical risks, such as the continuation of Brexit negotiations between the UK and the European Union, economic problems in Italy and a number of other political developments, which we need to continue to look forward to.

Ketiga perkembangan global tersebut berdampak pada kuatnya mata uang dolar AS dan pembalikan modal asing dari negara Emerging Markets, termasuk Indonesia. Indeks mata uang dolar AS yang pada tahun 2017 meningkat ke 92,12 naik tajam pada tahun 2018 menjadi 96,84 dewasa ini. Suku bunga obligasi Pemerintah AS tenor 10 tahun meningkat dari 2,41% pada awal tahun 2018 menjadi 3,06% dewasa ini (Grafik 1). Aliran modal asing ke Emerging Markets yang pada 2017 masuk sangat besar,

These three global developments have an impact on the strength of the US dollar and the reversal of foreign capital from Emerging Markets, including Indonesia. The US dollar index which in 2017 increased to 92.12 rose sharply in 2018 to 96.84 today. The 10-year US Government bond interest rate increased from 2.41% at the beginning of 2018 to 3.06% today (Graph 1). The flow of foreign capital into Emerging Markets, which in 2017 was very large, was 101.16 billion US dollars, down sharply to only around 6.54 billion

yaitu 101,16 miliar dolar AS, turun tajam menjadi hanya sekitar 6,54 miliar dolar AS pada tahun 2018 (Grafik 2). Demikian pula untuk Indonesia, aliran investasi portofolio yang pada tahun 2017 masuk sangat besar hingga 24,7 miliar dolar AS kemudian mendadak keluar hingga Juni 2018.

US dollars in 2018 (Graph 2). Likewise for Indonesia, portfolio investment flows which in 2017 were very large, up to 24.7 billion US dollars, then suddenly came out until June 2018.

Dengan langkah-langkah stabilisasi yang dilakukan Bank Indonesia bersama Pemerintah, aliran portofolio asing kemudian berangsur-angsur kembali masuk menjadi sekitar 7,6 miliar dolar AS untuk keseluruhan 2018. Kondisi perekonomian global yang masih tidak menentu tersebut semakin mempertegas perlunya sinergi untuk memperkuat ketahanan dalam menghadapi dampak rambatan global sambil menjaga momentum pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

With stabilization measures carried out by Bank Indonesia and the Government, the flow of foreign portfolios then gradually re-entered to around 7.6 billion dollars for the whole of 2018. The uncertain global economic condition further reinforced the need for synergies to strengthen resilience in the face of the impact of global propagation while maintaining the momentum of domestic economic growth.

Grafik 1.11 Indeks Saham dan Imbal Hasil Obligasi Pemerintah AS

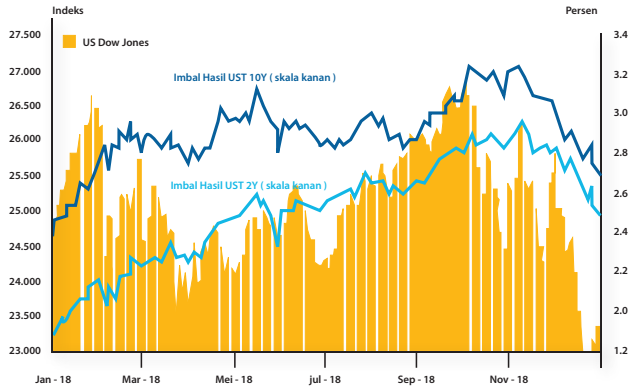

Sumber: Bloomberg

Grafik 1.9 Indeks Harga Komoditas Ekspor Indonesia dan PMI

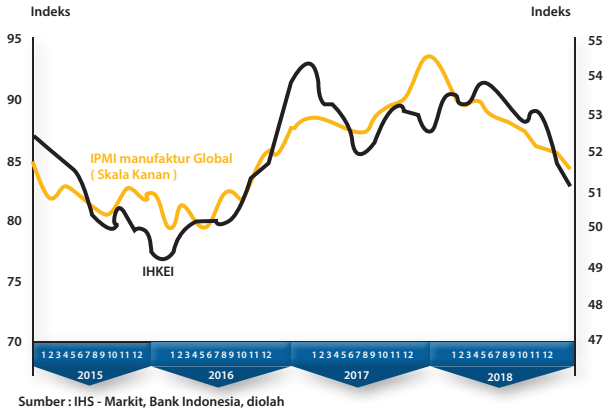

Sumber : IHS - Markit, Bank Indonesia, diolah

Pertumbuhan ekonomi global yang melandai serta ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi mendorong pertumbuhan volume perdagangan dunia tumbuh melambat. Pertumbuhan volume perdagangan dunia diprakirakan lebih rendah dari prakiraan sebelumnya (Grafik 2.17). Hal tersebut disebabkan oleh realisasi volume perdagangan dunia pada triwulan I, II, dan III 2018 yang lebih rendah dari perkiraan. Rendahnya realisasi volume perdagangan dunia pada triwulan I, II, dan III 2018 didorong oleh rendahnya aktivitas perdagangan di negara maju sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi negara maju (kecuali AS) serta eskalasi isu proteksionisme, antara lain penetapan tarif impor oleh AS dan sentimen Brexit. Sementara itu, aktivitas ekspor dan impor di negara berkembang tumbuh meningkat dipengaruhi oleh aksi *frontloading* Tiongkok, membaiknya ekonomi India, serta adanya kebijakan penurunan pajak impor oleh Tiongkok.

Slowing global economic growth and the uncertainty of global financial markets which are still high has pushed the growth of world trade volumes to slow down. Growth in world trade volume is predicted to be lower than the previous forecast (Graph 2.17). This was due to the realization of world trade volumes in the 2018 quarter I, II and III which were lower than expected. The low realization of world trade volume in the first quarter, second and third quarter of 2018 was driven by low trading activity in developed countries in line with the slowing economic growth of developed countries (except the US) and escalation of protectionism issues, including import tariff fixing by the US and Brexit sentiment. Meanwhile, export and import activities in developing countries have increased, influenced by China's frontloading, the improving economy of India, and the policy of reducing import taxes by China.

Sejalan dengan melambatnya pertumbuhan volume perdagangan dunia, harga komoditas global juga menurun, termasuk harga minyak dunia. Harga komoditas ekspor Indonesia menurun terutama didorong oleh berlanjutnya penurunan harga komoditas logam dan pertanian pada triwulan IV 2018, antara lain CPO, karet, dan nikel. Penurunan harga CPO disebabkan oleh penurunan permintaan terutama dari India dan Tiongkok yang disertai dengan meningkatnya pasokan sehingga mendorong kenaikan net-supply. Di samping itu, penurunan harga CPO juga dipengaruhi oleh rendahnya harga kedelai sebagai barang subsitusi. Sementara itu, harga karet terus melemah sejalan dengan permintaan Tiongkok yang menurun akibat adanya kebijakan *deleveraging* dan eskalasi hubungan dagang AS-Tiongkok. Selain itu, pasokan karet juga masih tinggi. Harga nikel juga mengalami koreksi sejalan dengan peningkatan pasokan dari Indonesia akibat ekspansi pembangunan hyper-efficient HPAL smelter di Morowali, Sulawesi Tengah.

In line with the slowing growth in the volume of world trade, global commodity prices also declined, including world oil prices. Prices of Indonesia's export commodities declined mainly driven by the continued decline in prices of metal and agricultural commodities in the fourth quarter of 2018, including CPO, rubber and nickel. The decline in CPO prices was caused by a decline in demand, mainly from India and China, which was accompanied by increased supply, which boosted the increase in net supply. In addition, the decline in CPO prices was also influenced by the low price of soybeans as a substitute for goods. Meanwhile, rubber prices continued to weaken in line with China's declining demand due to the deleveraging and escalation of US-China trade relations policies. In addition, rubber supply is still high. Nickel prices also experienced a correction in line with the increase in supply from Indonesia due to the expansion of the development of hyper-efficient HPAL smelters in Morowali, Central Sulawesi.

Penurunan harga minyak terus berlanjut (Grafik 2.18). Harga minyak pada Desember 2018 menembus *level* terendah sejak triwulan III 2017. Berlanjutnya penurunan harga minyak terutama dipengaruhi oleh meningkatnya pasokan sejalan dengan produksi minyak AS yang terus meningkat sehingga menjadikan AS produsen minyak terbesar di dunia menggantikan Rusia. Peningkatan produksi tersebut diperkirakan akan terus berlanjut sejalan dengan peningkatan kapasitas pipa di Permian Basin serta target AS untuk memenuhi kebutuhan domestik dan menjadi negara Self-Energy Independent. Peningkatan pasokan juga didukung oleh meningkatnya produksi minyak OPEC dan Rusia yang melebihi ekspektasi seiring dengan pulihnya produksi minyak dari Libya. Dari sisi permintaan, konsumsi minyak yang menurun sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi turut menjadi penyebab penurunan harga minyak lebih lanjut.

The decline in oil prices continues (Graph 2.18). The oil price in December 2018 broke through the lowest level since the third quarter of 2017. The continued decline in oil prices was mainly influenced by rising supply in line with US oil production which continued to increase, making the US the largest oil producer in the world replacing Russia. The production increase is expected to continue in line with the increase in pipeline capacity in the Permian Basin and the US target to meet domestic needs and become a Self-Energy Independent country. Supply increases were also supported by the increase in OPEC and Russia's oil production which exceeded expectations in line with the recovery of oil production from Libya. On the demand side, declining oil consumption in line with the slowing economic growth also contributed to further decline in oil prices.

Sumber : WEO dan WTO
Grafik 2.17. Volume Perdagangan Dunia

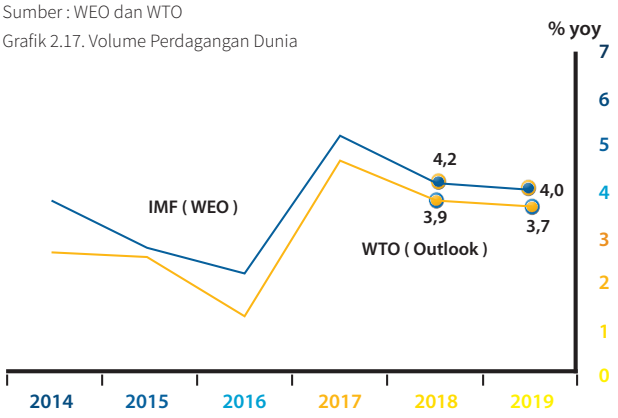

BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Sumber: Bloomberg, diolah *Data s/d 11 Desember2018
Grafik 2.18. Harga Minyak

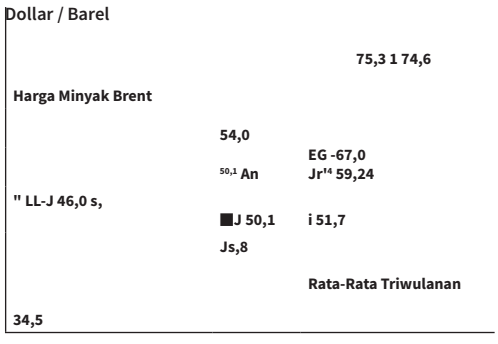

Perekonomian Nasional

Di tengah perkembangan ekonomi global yang tidak kondusif tersebut, kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2018 cukup baik dengan stabilitas yang tetap terjaga dan momentum pertumbuhan yang berlanjut (Grafik 3). Pertumbuhan ekonomi kami perkirakan mencapai sekitar 5,1% ditopang oleh kuatnya permintaan domestik yang tumbuh sekitar 5,5%. Investasi tumbuh kuat, yaitu sekitar 6,8%, didukung oleh tingginya investasi nonbangunan yang tumbuh sekitar 10,0% dan berlanjutnya kenaikan investasi bangunan sekitar 5,7%. Konsumsi rumah tangga juga tumbuh relatif tinggi, yaitu sekitar 5,2%, didukung oleh terjaganya daya beli dan meningkatnya program sosial Pemerintah. Ekspor secara riil tumbuh sekitar 6,9%. Akan tetapi tingginya impor yaitu sekitar 12,3% menyebabkan permintaan eksternal berkontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018.

National Economy

In the midst of this unfavorable global economic development, the performance of the Indonesian economy in 2018 was quite good with sustained stability and continued growth momentum (Graph 3). We expect economic growth to reach around 5.1%, supported by strong domestic demand, which grew by around 5.5%. Investment grew strong, at around 6.8%, supported by high non-construction investment which grew by around 10.0% and continued increase in construction investment by around 5.7%. Household consumption also grew relatively high, at around 5.2%, supported by sustained purchasing power and increased government social programs. Exports in real terms grew by around 6.9%. However, the high import, which is around 12.3%, causes external demand to contribute negatively to economic growth in 2018.

Grafik 3 : Imbal Hasil Surat Utang Pemerintah (% pa)

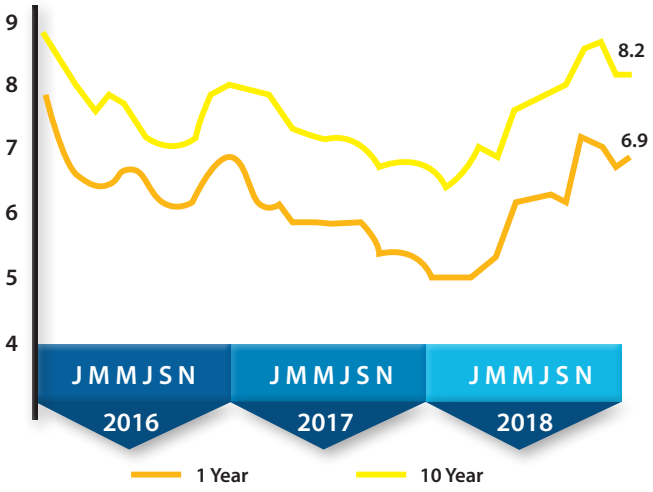

Sumber : CEIC

Grafik 4 : IDR/USD dan Akumulasi Arus Modal Masuk ke Portfolio, (12 bulan terakhir)

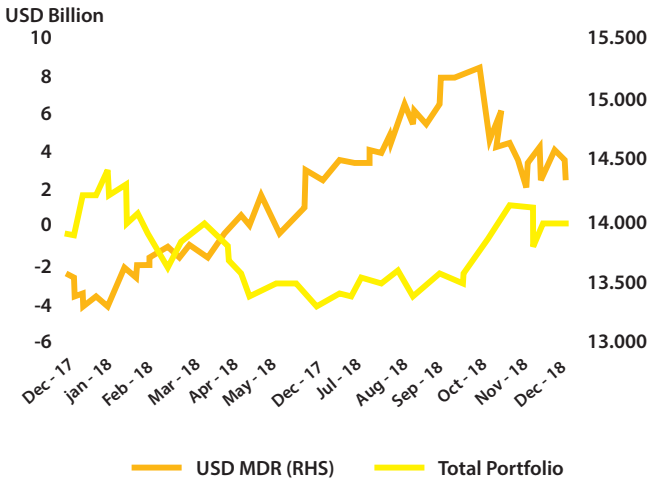

Sumber : CEIC

Secara spasial, kinerja pertumbuhan ekonomi yang membaik tercatat di sejumlah wilayah NKRI (Grafik 4). Pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa tahun 2018 diperkirakan mencapai 5,7% didukung oleh kuatnya investasi dan konsumsi, serta membaiknya kinerja sektor manufaktur. Ekonomi wilayah Sumatera diperkirakan tumbuh 4,6% dengan dukungan ekspor khususnya kelapa sawit. Ekonomi di wilayah Sulawesi serta Maluku dan Papua diperkirakan tumbuh tinggi, yaitu masing-masing 6,8% dan 9,7%, didukung oleh sektor pertambangan. Sementara itu, ekonomi wilayah Bali dan Nusa Tenggara tumbuh 2,6% serta wilayah Kalimantan tumbuh 3,6% pada tahun 2018. Di samping faktor ekspor dan harga komoditas, perbedaan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah dipengaruhi pula oleh intensitas investasi, khususnya infrastruktur.

Spatially, improved economic growth performance was recorded in a number of NKRI regions (Graph 4). The economic growth of the Java region in 2018 is estimated to reach 5.7%, supported by strong investment and consumption, as well as the improving performance of the manufacturing sector. The economy of the Sumatra region is estimated to grow 4.6% with the support of exports, especially palm oil. The economy in the Sulawesi and Maluku and Papua regions is estimated to grow high, namely 6.8% and 9.7% respectively, supported by the mining sector. Meanwhile, the economy of Bali and Nusa Tenggara grew 2.6% and the Kalimantan region grew 3.6% in 2018. Besides export and commodity prices, differences in economic growth in various regions were also influenced by the intensity of investment, especially infrastructure.

Grafik 3. Path Pertumbuhan Ekonomi

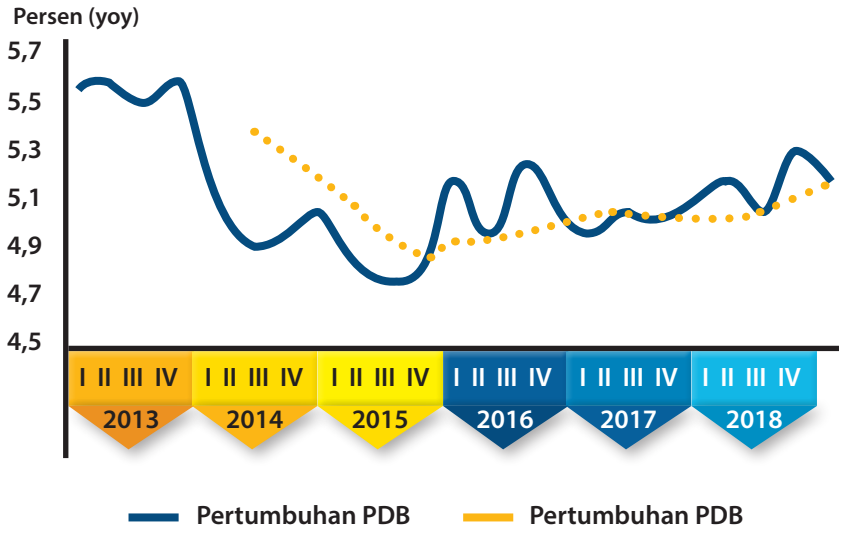

Grafik 2.1 Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Tahun 2018

Sumber : BPS, diolah

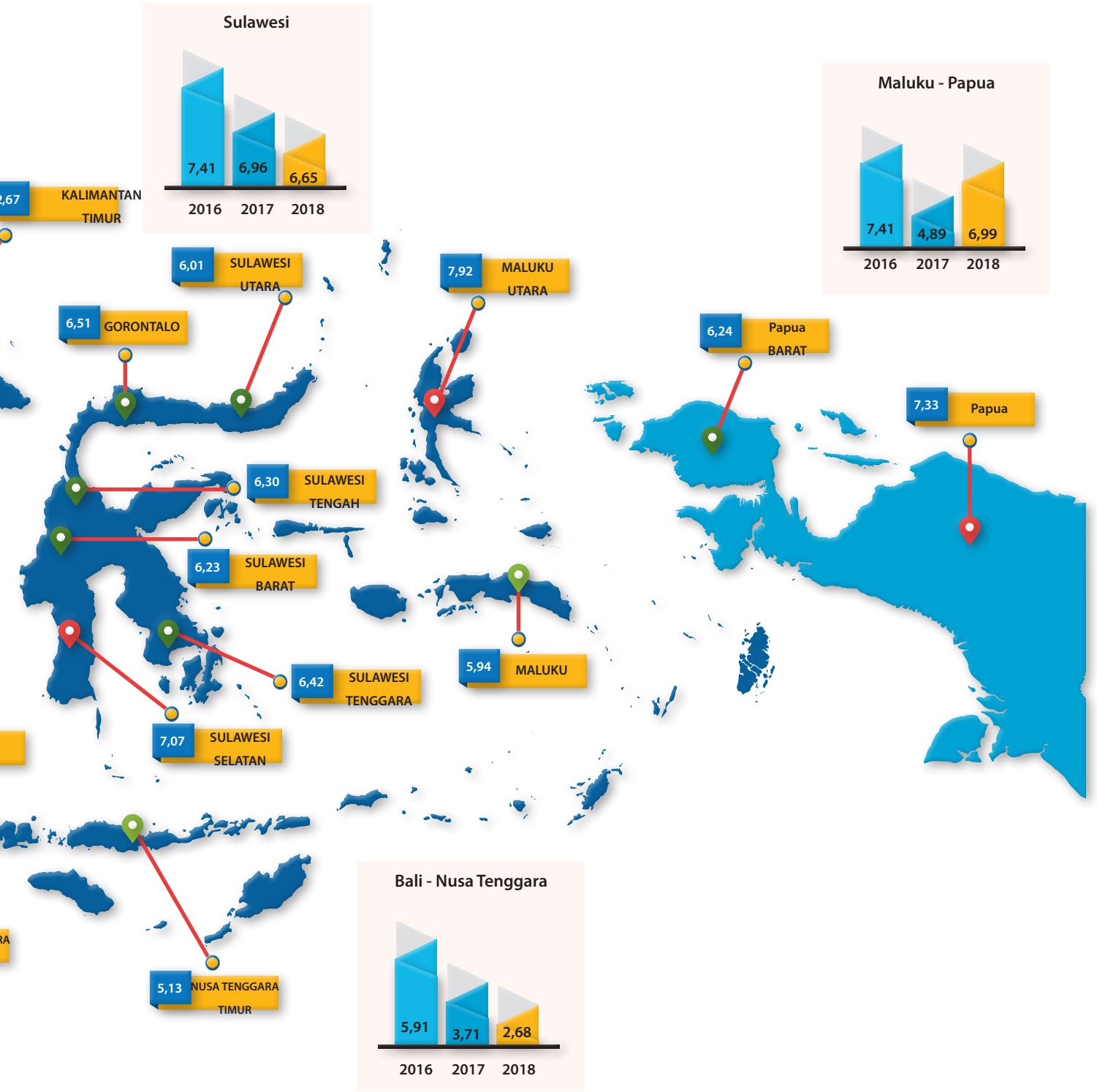
Sulawesi
7,41
6,96
6,65
2016
2017
2018
Maluku - Papua
7,41
4,89
6,99
2016
2017
2018
2,67 KALIMANTAN TIMUR
6,01 SULAWESI UTARA
6,51 GORONTALO
7,92 MALUKU UTARA
6,24 Papua BARAT
7,33 Papua
6,30 SULAWESI TENGAH
6,23 SULAWESI BARAT
5,94 MALUKU
6,42 SULAWESI TENGGARA
7,07 SULAWESI SELATAN
5,13 NUSA TENGGARA TIMUR
Bali - Nusa Tenggara
5,91
3,71
2,68
2016
2017
2018
4,0% ≤ PDRB < 5,0%
0% ≤ PDRB < 4,0%
PDRB <0%

Nilai tukar Rupiah bergerak sesuai mekanisme pasar dan mendukung proses penyesuaian sektor eksternal dalam menopang kesinambungan perekonomian.

Tekanan depresiasi Rupiah tidak terlepas dari kuatnya mata uang dolar AS dan pembalikan aliran modal asing seiring dengan tingginya ketidakpastian perekonomian global. Akan tetapi, responss kebijakan moneter dan langkah stabilisasi oleh Bank Indonesia dengan koordinasi erat Pemerintah dapat meredakan tekanan depresiasi Rupiah. Bahkan Rupiah kemudian bergerak stabil dan cenderung menguat seiring dengan kembali masuknya aliran investasi portofolio asing, akselerasi kebijakan pendalaman pasar uang, tetap kondusifnya ekonomi domestik, serta mulai meredanya ketegangan perdagangan AS dan Tiongkok.

The Rupiah exchange rate moves according to market mechanisms and supports the process of adjusting the external sector to sustain economic sustainability.

The pressure of the Rupiah depreciation was inseparable from the strength of the US dollar and the reversal of foreign capital flows along with the high uncertainty of the global economy. However, the response of monetary policy and stabilization measures by Bank Indonesia in close coordination with the Government could ease the pressure of the depreciation of the Rupiah. Even the Rupiah then stabilized and tended to strengthen along with the return of foreign portfolio investment, accelerated financial market deepening policies, the conducive domestic economy, and the easing of trade tensions between the US and China.

Grafik 3.2. Transaksi Berjalan

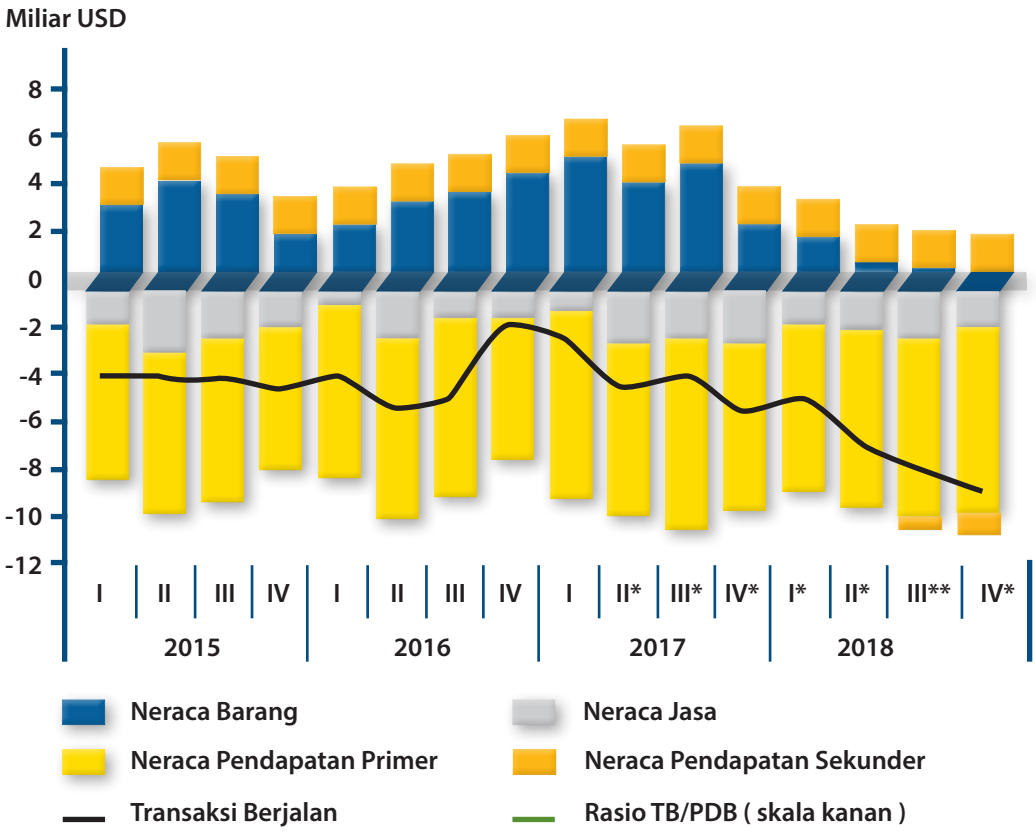

Sumber : Bank Indonesia
Keterangan : * angka sementara, ** angka sangat sementara

Nilai tukar Rupiah pada 2018 secara rerata melemah 6,05% (yoy) ke *level* Rp14.246 per dolar AS dari Rp13.385 per dolar AS pada 2017. Secara point-to-point (ptp), nilai tukar Rupiah melemah 5,65% dan ditutup di *level* Rp14.380 per dolar AS pada akhir 2018. Namun demikian, pelemahan Rupiah tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan depresiasi mata uang negara lain seperti rupee India, rand Afrika Selatan, real Brazil, dan lira Turki . Volatilitas Rupiah pada 2018 meningkat dari 3,0% pada 2017 menjadi berada pada *level* 8,5%. Volatilitas rupiah pada 2018 juga lebih rendah dibandingkan dengan kondisi beberapa mata uang lain, dengan volatilitas tertinggi terjadi di Turki yakni 30,4%.

The rupiah exchange rate in 2018 weakened 6.05% (yoy) to a level of Rp14,246 per US dollar from Rp13,385 per US dollar in 2017. In point-to-point (ptp), the Rupiah exchange rate weakened 5.65 % and closed at Rp14,380 per US dollar at the end of 2018. However, the weakening of the Rupiah is still lower than the depreciation of other currencies such as Indian rupees, South African rands, Brazilian real, and Turkish lira. The volatility of the Rupiah in 2018 increased from 3.0% in 2017 to be at the level of 8.5%. The volatility of the rupiah in 2018 was also lower compared to the conditions of several other currencies, with the highest volatility occurring in Turkey at 30.4%.

Inflasi sepanjang tahun 2018 tetap rendah dan karenanya mendukung peningkatan daya beli masyarakat. Dengan perkembangan hingga bulan Oktober, inflasi pada akhir tahun 2018 diperkirakan sekitar 3,2%, di bawah titik tengah kisaran sasaran 3,5+1% (Grafik 7). Semua kelompok inflasi, baik inflasi inti (*core inflation*), harga pangan (*volatile food*) dan komoditas yang harganya diatur Pemerintah (*administered prices*), terkendali.

Inflation throughout 2018 remained low and therefore supported an increase in people's purchasing power. With developments up to October, inflation at the end of 2018 is estimated to be around 3.2%, below the midpoint of the target range of 3.5 + 1% (Graph 7). All groups of inflation, both core inflation, food prices (volatile food) and commodities whose prices are regulated by the government (administered prices), are under control.

Rendahnya inflasi didukung oleh terjaganya ekspektasi inflasi, minimalnya tekanan permintaan, dan terbatasnya dampak depresiasi Rupiah. Terkendalinya inflasi, khususnya kelompok *volatile food* dan *administered prices*, juga sebagai hasil nyata koordinasi yang erat antara Bank Indonesia dan Pemerintah melalui Tim Pengendalian Inflasi (TPI) baik di Pusat maupun di daerah.

Low inflation is supported by maintained inflation expectations, minimum demand pressures, and limited impact of the depreciation of the Rupiah. Control of inflation, especially in the volatile food and administered prices group, also as a tangible result of close coordination between Bank Indonesia and the Government through the Inflation Control Team (TPI) both at the Central and in the regions.

Grafik 2.29. Volatilitas Nilai Tukar Triwulan

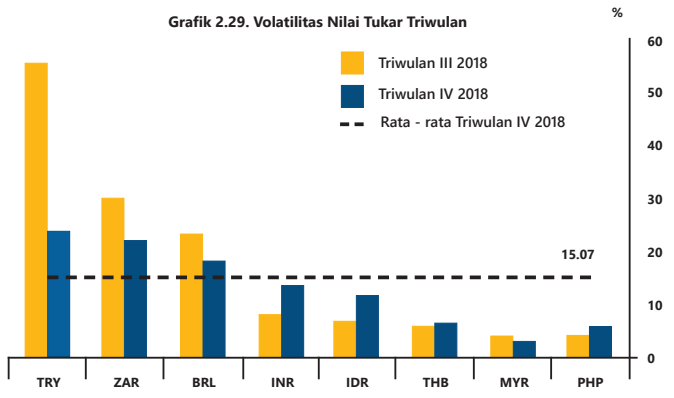

Sumber : Reuters, Blomberg, diolah

Grafik 2.47. Komposisi Alat Likuid Perbankan

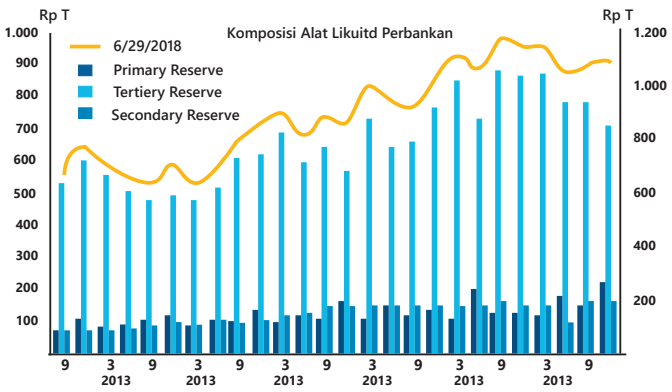

Stabilitas sistem keuangan terjaga ditopang oleh permodalan perbankan yang kuat, risiko kredit yang terkendali, meningkatnya penyaluran kredit, dan likuiditas yang cukup. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/ CAR) perbankan relatif tinggi mencapai 22,89%, rasio likuiditas (AL/DPK) terjaga cukup sebesar 19,2%, rasio kredit bermasalah (*Non Performing loan*/NPL) tetap rendah yaitu sebesar 2,37% (*gross*) atau 1,04% (net). Dari fungsi intermediasi, pertumbuhan kredit pada tahun 2018 meningkat sebesar 11,75% (yoy), baik kredit modal kerja, investasi, maupun konsumsi, seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional. Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal, IHSG akhir triwulan IV-2018 berada pada posisi 6,194.50 atau mengalami peningkatan sebesar 3,65% jika dibandingkan dengan posisi triwulan sebelumnya. Perdagangan saham pada triwulan IV-2018, berdasarkan nilai dan volume transaksi didominasi oleh investor lokal. Adapun perilaku investor asing pada periode ini menunjukkan capital inflow (*net buy*) di pasar saham yaitu sebesar Rp 426,51 miliar.

Financial system stability is maintained supported by strong banking capital, controlled credit risk, increased lending, and adequate liquidity. The banking capital adequacy ratio (CAR) was relatively high at 22,89%, maintained liquidity (AL / TPF) ratio of 19.2%, the ratio of non-performing loans (NPL) remained low that is 2.37% (gross) or 1.04% (net). From the intermediation function, credit growth in September 2018 increased by 11.75% (yoy), both working capital loans, investment and consumption, along with the improving national economic conditions. Economic financing through the capital market, JCI at the end of quarter IV-2018 was at position 6,194.50 or increased by 3.65% compared to the position in the previous quarter. Stock trading in quarter IV-2018, based on transaction value and volume, is dominated by local investors. The behavior of foreign investors in this period showed a capital inflow (net buy) on the stock market, which amounted to Rp. 426.51 billion.

Grafik 7. Realisasi dan Sasaran Inflasi Nasional

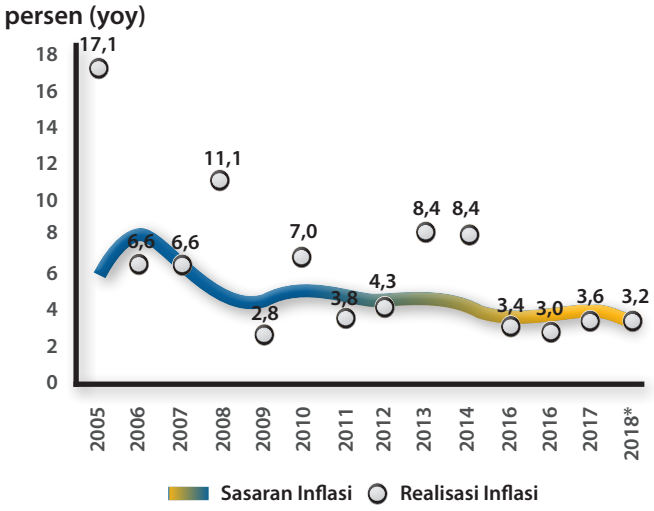

Sumber : BPS, Bank Indonesia, diolah

Grafik 9. Pertumbuhan Kredit & Rasio NPL

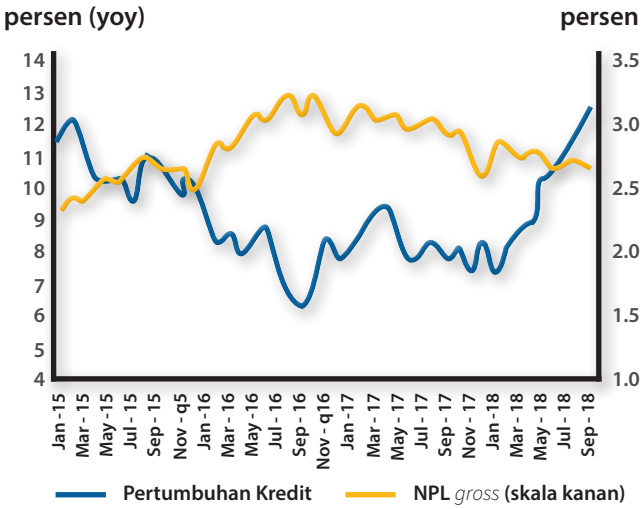

Sumber : OJK, diolah

Perekonomian Papua

Perekonomian Papua pada triwulan IV 2018 mengalami kontraksi. Pertumbuhan ekonomi Papua terkontraksi sebesar -17,80% (yoy) menurun tajam dibandingkan dengan triwulan III 2018 yang tumbuh sebesar 6,35% (yoy). Selain itu, pertumbuhan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan nasional yang sebesar 5,18% (yoy) (Tabel 1.1). Secara umum, kontraksi pertumbuhan ekonomi Papua pada triwulan IV 2018 disebabkan oleh penurunan kinerja lapangan usaha (LU) pertambangan serta LU pertanian, perikanan dan kehutanan.

Kemudian jika dilihat pertumbuhan ekonomi Papua secara keseluruhan tahun 2018, ekonomi Papua tumbuh sebesar 7,33% (yoy) meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2017 yang sebesar 4,64% (yoy). Peningkatan ekonomi Papua pada tahun 2018 didorong oleh kinerja LU pertambangan dan penggalian yang tumbuh tinggi sebesar 10,52% (yoy). Kinerja LU pertambangan yang tinggi sejalan dengan mulai memasukinya tahap akhir pertambangan terbuka Grasberg yang memiliki kualitas bijih yang lebih baik sehingga memiliki kandungan konsentrat yang tinggi. Sementara itu pada tahun 2017 LU pertambangan tumbuh rendah akibat berbagai masalah operasional.

Economy of Papua Province

Papua's economy in the fourth quarter of 2018 contracted. Papua's economic growth contracted by -17.80% (yoy), a sharp decline compared to the third quarter of 2018 which grew by 6.35% (yoy). In addition, this growth was lower than the national growth of 5.18% (yoy) (Table 1.1). In general, the contraction in Papua's economic growth in the fourth quarter of 2018 was caused by a decline in business performance (LU) mining and agricultural, fisheries and forestry.

Then if we look at Papua's overall economic growth in 2018, Papua's economy grew by 7.33% (yoy), compared to 2017's growth of 4.64% (yoy). Papua's economic increase in 2018 was driven by the performance of high-growth mining and quarrying operations at 10.52% (yoy). The high performance of mining LU is in line with the entry into the final stages of Grasberg open mining which has better ore quality so that it has high concentrated content. Meanwhile in 2017 LU mining grew low due to various operational problems.

Grafik 1.1 pertumbuhan Ekonomi Papua dan Nasional

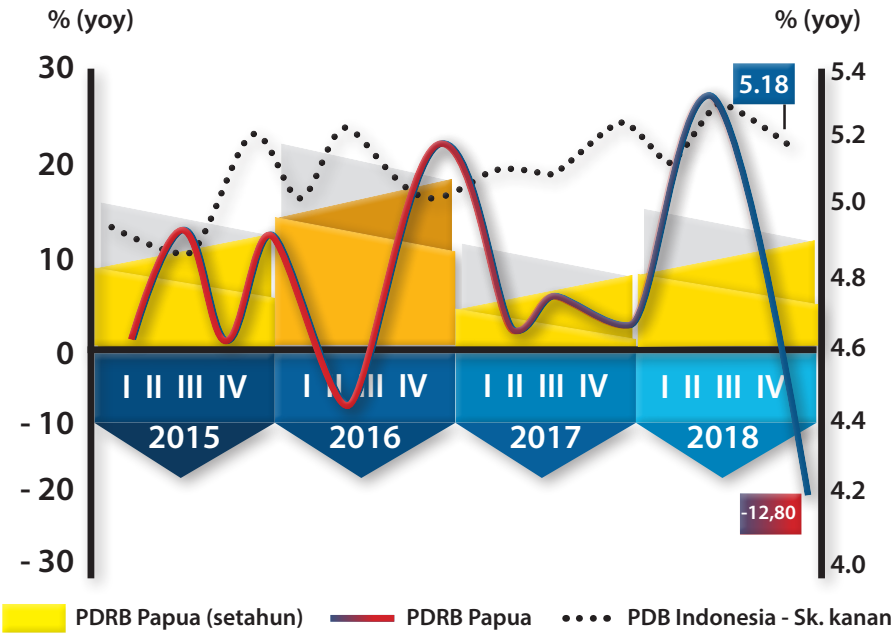

Sumber : Bank Indonesia, diolah

Pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada triwulan IV 2018 sebesar 5,23% (yoy) meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,66% (yoy). Peningkatan konsumsi rumah tangga tersebut sejalan dengan masuknya periode perayaan HBKN yaitu Natal dan tahun baru pada akhir 2018.

Growth in household consumption in the fourth quarter of 2018 was 5.23% (yoy), up from the previous quarter, which grew by 4.66% (yoy). The increase in household consumption is in line with the entry of the HBKN celebration period, namely Christmas and New Year at the end of 2018.

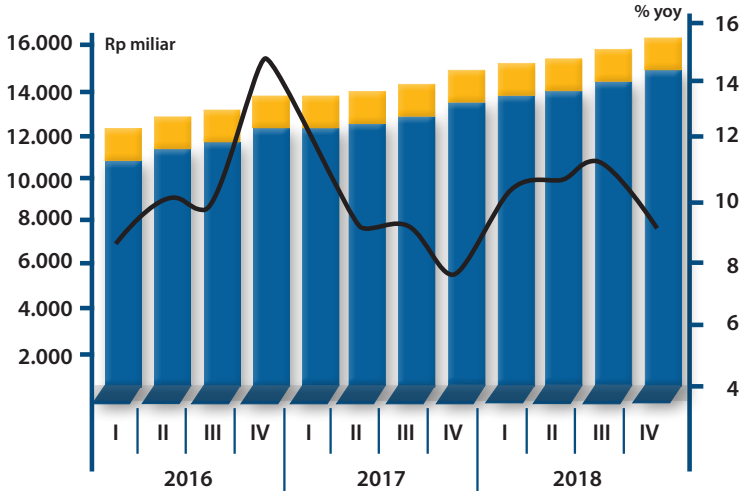

Grafik 1.5 Kredit Konsumsi

Kredit Konsumsi
Pertumbuhan Kanan

Sumber : Laporan Bank Umum, Bank Indonesia, diolah

Investasi Papua pada triwulan IV 2018 tumbuh sebesar 12,92% (yoy) meningkat dibandingkan dengan triwulan III 2018 yang tumbuh sebesar 8,61% (yoy) (Grafik 1.15). Pertumbuhan investasi pada triwulan IV 2018 terutama didorong oleh peningkatan PMTB yang memiliki pangsa sebesar 88,71%. Secara umum, pertumbuhan investasi Papua pada triwulan IV 2018 didorong oleh pembangunan tambang bawah tanah perusahaan tambang terbesar di Papua.

Papua investment in the fourth quarter of 2018 grew by 12.92% (yoy), up from the third quarter of 2018 which grew by 8.61% (yoy) (Graph 1.15). Investment growth in the fourth quarter of 2018 was mainly driven by an increase in PMTB which had a share of 88.71%. In general, Papua's investment growth in the fourth quarter of 2018 was driven by the construction of the largest underground mining company in Papua.

Grafik 1.15 Perkembangan PDRB Investasi Papua

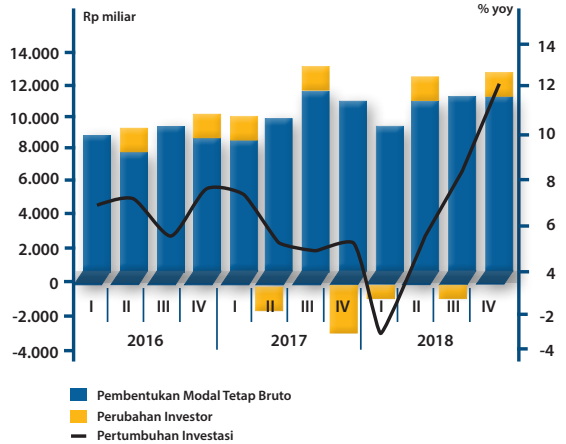

Pembentukan Modal Tetap Bruto
Perubahan Investor
Pertumbuhan Investasi

Sumber : BPS, diolah.

Grafik 1.18 Perkembangan Kredit Investasi

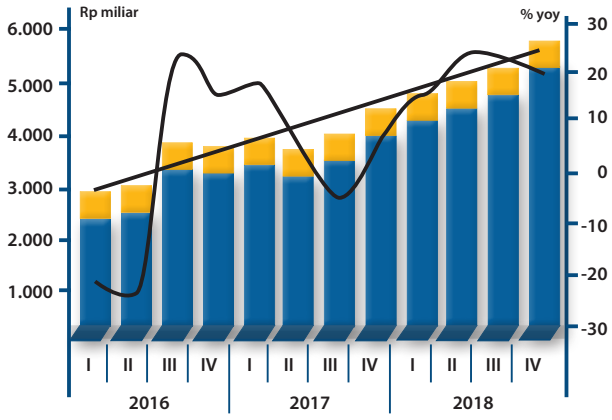

Kredit Investasi
Pertumbuhan sk. Kanan

Sumber : Laporan Bank Umum, Bank Indonesia, diolah

Investasi pada triwulan IV 2018 mengalami percepatan pertumbuhan yang terindikasi melalui likert scale investasi pada triwulan IV 2018 sebesar 1, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 0,67 dan sebesar 0,83 pada triwulan yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan investasi dimaksud dikarenakan para pelaku usaha melihat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang dilakukan secara kontinyu selama beberapa tahun ke belakang. Investasi pada sektor pertambangan yang dilakukan oleh perusahaan tambang terbesar di Papua hingga akhir triwulan IV 2018 adalah sebesar 2,4 miliar dollar AS. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya penjualan domestik dari para pelaku usaha pendukung perusahaan tambang dimaksud.

Investment in quarter IV 2018 accelerated growth indicated by likert scale investment in quarter IV 2018 by 1, an increase compared to the previous quarter of 0.67 and 0.83 in the same quarter the previous year. The increase in investment is due to business players seeing continuous economic growth and development over the past few years. Investment in the mining sector carried out by the largest mining company in Papua until the end of the fourth quarter of 2018 was 2.4 billion US dollars. This has implications for the increase in domestic sales of business actors supporting the said mining company.

Kondisi keuangan perusahaan korporasi pada triwulan IV 2018 berdasarkan Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Papua menunjukkan bahwa secara garis besar kondisi keuangan koporasi relatif terjaga. Aspek likuiditas dan rentabilitas pada triwulan IV 2018 berada dalam kondisi yang positif, meskipun lebih rendah dari triwulan sebelumnya. Sementara di sisi lain, komponen akses kredit mengalami penurunan lebih dalam dari triwulan III 2018, penurunan yang dalam tersebut juga terjadi apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Grafik 4.2).

The financial condition of corporate companies in the fourth quarter of 2018 based on the results of the Business Activity Survey (SKDU) conducted by the Bank Indonesia Representative Office of the Papua Province showed that the financial condition of the corporation was largely maintained. The aspect of liquidity and profitability in the fourth quarter of 2018 was in a positive condition, although it was lower than the previous quarter. While on the other hand, the access component of loan experienced a deeper decline than in the third quarter of 2018, the deep decline also occurred when compared to the same period in the previous year (Graph 4.2).

Selanjutnya dari sisi likuiditas, sebanyak 66,1% korporasi menyatakan bahwa pada triwulan IV 2018 kondisi likuiditas perusahaan masih stabil. Sementara itu, kenaikan tingkat likuiditas terutama terjadi pada pelaku usaha di sektor Pertanian (100% pelaku usaha menyatakan likuiditas naik) disusul dengan sektor Jasa Keuangan dan Lainnya (87.5% pelaku usaha menyatakan likuiditas naik) (Grafik 4.3).

Furthermore, in terms of liquidity, 66.1% of corporations stated that in the fourth quarter of 2018 the condition of company liquidity was still stable. Meanwhile, an increase in the level of liquidity mainly occurred in business players in the agricultural sector (100% of businesses stated that liquidity rose) followed by the Financial Services and Other sectors (87.5% of business operators stated that liquidity rose) (Graph 4.3).

Dari sisi rentabilitas, 67,7% korporasi menyatakan bahwa laba yang dihasilkan melalui pemanfaatan aset/modal pada triwulan IV 2018 relatif stabil. Peningkatan rentabilitas terutama terjadi pada korporasi di sektor Jasa dan Keuangan Lainnya yang dinyatakan oleh 63% pelaku usaha menyatakan peningkatan rentabilitas (Grafik 4.4).

In terms of profitability, 67.7% of corporations stated that profits generated through the use of assets / capital in quarter IV 2018 were relatively stable. Increased profitability mainly occurred in corporations in the Other Services and Financial sectors which were stated by 63% of business operators to state increased profitability (Graph 4.4).

Grafik 4.6 Pertumbuhan Kredit Korporasi Persektor

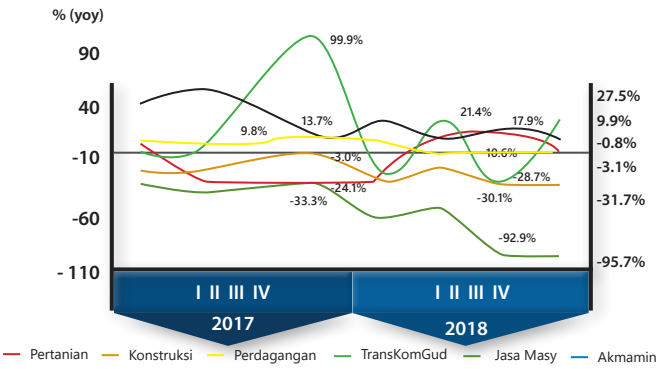

Grafik 4.7 % Proporsi Kredit per Sektor

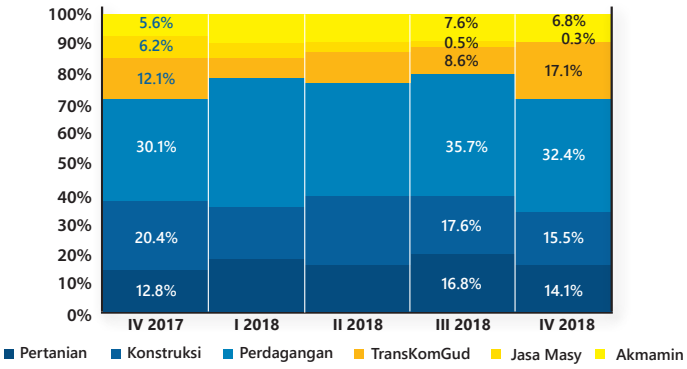

Sumber : Laporan Bank Umum, *diolah*

Kinerja perbankan di sektor korporasi Papua pada triwulan IV 2018 relatif mengalami perlambatan (Grafik 4.5). Kondisi tersebut tercermin dari beberapa indikator kinerja utama perbankan di sektor korporasi, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kredit korporasi mengalami penurunan. Dan Non Performing Loan (NPL) turut mengalami penurunan seiring dengan kontraksi kredit.

Perlambatan pertumbuhan DPK dari triwulan sebelumnya yang semula sebesar 28,2% (yoy) menjadi 18,2% (yoy) pada triwulan IV 2018 sesuai dengan pola tahunan DPK, yang disebabkan mayoritas nasabah melakukan penarikan dana dalam rangka menyambut HBKN Natal dan perayaan tahun baru.

Giro tetap menjadi komponen yang paling dominan pada triwulan IV 2018 dengan pangsa 69,41%. Sementara penempatan dana pada komponen tabungan dan deposito di triwulan IV 2018 masing – masing sebesar 17,15% dan 13,44%. Dalam perkembangannya, giro tumbuh sebesar 50,04% (yoy) sedangkan tabungan mengalami kontraksi sebesar -35% (yoy) dan deposito tumbuh sebesar 11,57% (yoy) pada triwulan IV 2018.

Selanjutnya, NPL pada triwulan IV 2018 terus mengalami perbaikan dari triwulan sebelumnya, semula sebesar 2,1% menjadi 1,4% pada triwulan IV 2018, serta masih memenuhi ketentuan Bank Indonesia terkait salah satu kategori sehat dengan tingkat NPL berada di bawah 5%.

Banking performance in the Papuan corporate sector in the fourth quarter of 2018 experienced a relatively slowdown (Graph 4.5). This condition is reflected in several key banking performance indicators in the corporate sector, namely Third Party Funds (TPF) and corporate loans which have decreased. And Non-Performing Loans (NPLs) also declined along with the contraction of loan.

The slowdown in deposits growth from the previous quarter was originally 28.2% (yoy) to 18.2% (yoy) in the fourth quarter of 2018 in accordance with the annual pattern of deposits, which caused the majority of customers to withdraw funds in order to welcome HBKN Christmas and New Year celebrations .

Current accounts remain the most dominant component in quarter IV 2018 with a share of 69.41%. While the placement of funds in the savings and time deposits component in quarter IV 2018 was 17.15% and 13.44% respectively. In its development, demand deposits grew by 50.04% (yoy) while savings experienced a contraction of -35% (yoy) and deposits grew by 11.57% (yoy) in the fourth quarter of 2018.

Furthermore, NPLs in the fourth quarter of 2018 continued to improve from the previous quarter, initially at 2.1% to 1.4% in the fourth quarter of 2018, and still meet Bank Indonesia regulations related to one of the healthy categories with NPL levels below 5%.

Kredit perbankan mengalami kontraksi lebih dalam mencapai -10% (yoy) dari triwulan sebelumnya yang sebesar -9,2% (yoy). Pertumbuhan kredit tertinggi secara tahunan dialami sektor Real Estate serta Transportasi dan Pergudangan, masing – masing sebesar 51,3% (yoy) dan 27,5% (yoy) (Grafik 4.6). Pertumbuhan kredit tersebut seiring dengan pembangunan di wilayah Papua dan siklus tahunan masyarakat terhadap kebutuhan transportasi menjelang dan paska HBKN akhir tahun 2018.

Banking loan experienced a deeper contraction of -10% (yoy) from the previous quarter which was -9.2% (yoy). The highest annual loan growth was experienced by the Real Estate sector and Transportation and Warehousing, each at 51.3% (yoy) and 27.5% (yoy) (Graph 4.6). The loan growth is in line with the development in the Papua region and the community's annual cycle of transportation needs ahead of and post-HBKN end of 2018.

Dari sisi penyaluran kredit korporasi, tercatat mayoritas kredit korporasi disalurkan ke sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan, serta perdagangan dengan pangsa masing-masing sebesar 32,4%, 17,1% dan 15,5% (Grafik 4.7).

In terms of corporate lending, a majority of corporate loans were channeled to the construction, transportation and warehousing sectors, as well as trade with a share of 32.4%, 17.1% and 15.5% respectively (Graph 4.7).

Terdapat perubahan struktur dalam penggunaan kredit yang disalurrkan, yaitu penurunan pangsa kredit korporasi yang digunakan untuk modal kerja menjadi 52,1% dari triwulan sebelumnya berada pada angka 57% dan kredit untuk investasi meningkat menjadi 47,2% dari triwulan sebelumnya sebesar 42,6% (Grafik 4.9). Penyaluran kredit korporasi untuk modal kerja pada triwulan IV 2018 terkontraksi sebesar -26,2% (yoy), yang menyebabkan kontraksi cukup dalam untuk keseluruhan kredit korporasi mengingat kredit modal kerja memiliki pangsa terbesar kredit yang disalurkan berdasarkan jenis penggunaan. Di sisi lain, kredit investasi mengalami percepatan pertumbuhan menjadi sebesar 17,7% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,9% (yoy).

There was a structural change in the use of loan that was disbursed, namely a decrease in the share of corporate loans used for working capital to 52.1% from the previous quarter to be at 57% and loan for investment increased to 47.2% from the previous quarter by 42.6% (Graph 4.9). Corporate lending for working capital in the fourth quarter of 2018 contracted by -26.2% (yoy), which caused a deep contraction in overall corporate loan, considering that working capital loans had the largest share of loans distributed by type of use. On the other hand, investment loan accelerated to 17.7% (yoy) compared to the previous quarter which grew by 6.9% (yoy).

Kualitas kredit berdasarkan jenisnya telah mengalami perbaikan yang signifikan terutama NPL kredit investasi sebesar 0,7% dan NPL kredit modal kerja sebesar 2% pada triwulan IV 2018 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang masing – masing sebesar 0,9% dan 2,9% (Grafik 4.10).

Loan quality by type has undergone significant improvements, especially investment loan NPLs of 0.7% and NPLs of working capital loans of 2% in quarter IV 2018 compared to the previous quarter of 0.9% and 2.9% respectively (Graph 4.10).

Grafik 2.8. Perkembangan NPL per Sektor

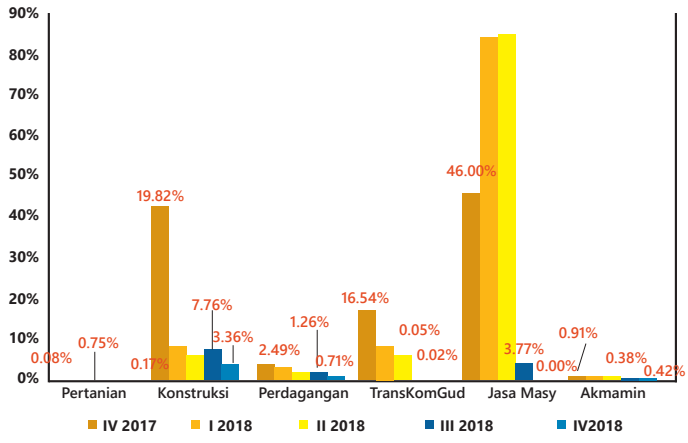

Sumber : Sumber laporan Bank Umumk, diolah

Grafik 4.10 Kinerja Kredit dan NPL Berdasarkan Penggunaan

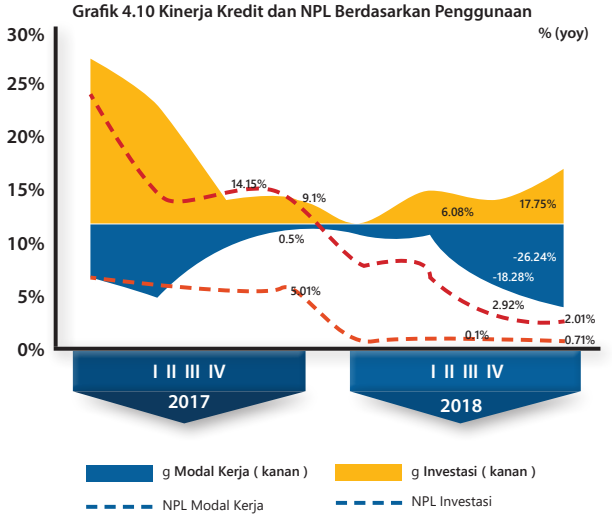

Grafik 4.9 % Proporsi Kredit Korporasi Berdasarkan Penggunaan

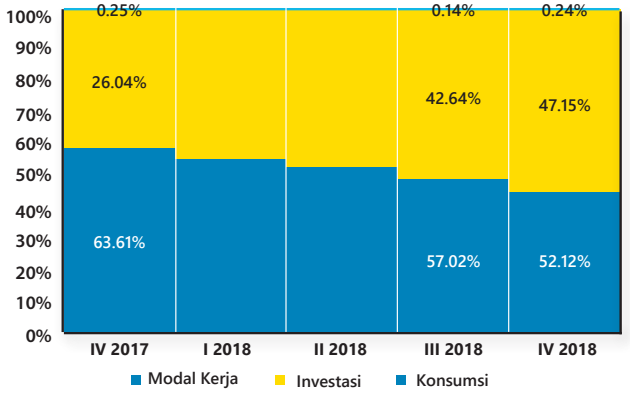

Sumber : Laporoan Bank Umum, diolah

Grafik 4.11 Perkembangan DPK Korporasi

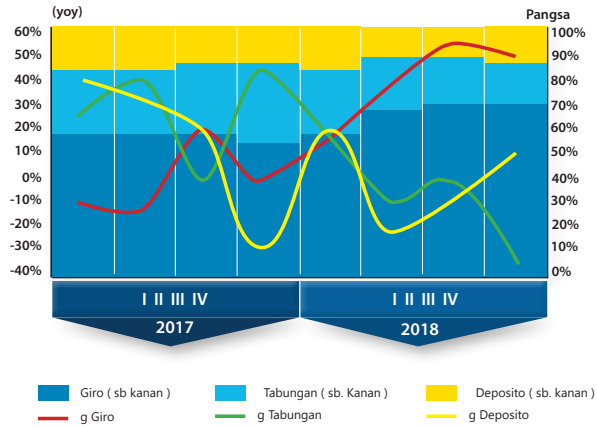

Sumber : Laporoan Bank Umum, diolah

Perekonomian Papua Barat

Ekonomi Papua Barat tumbuh sebesar 6,24% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2017 yang tercatat sebesar 4,01% (yoy). Ekonomi Papua Barat 2018 tercatat lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya tercatat 5,17% (yoy). Peningkatan pertumbuhan ini terutama didorong oleh kuatnya net ekspor yang tercatat tumbuh meningkat dari -1,37% (yoy) menjadi 25,99% (yoy). Disamping net ekspor, konsumsi RT juga tercatat cukup baik sebesar 5,17%(yoy), didukung oleh daya beli masyarakat yang baik ditengah inflasi terkendali, pendapatan meningkat, dan tingkat keyakinan masyarakat yang tinggi, meskipun angka tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2017 sebesar 6,65% (yoy). Konsumsi Pemerintah juga tercatat meningkat dari 0,31% (yoy) menjadi 0,84% (yoy) sejalan dengan beberapa komponen belanja yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Konsumsi Lembaga Nonprofit Rumah Tangga (LNPRT) juga tercatat meningkat dari 7,26% (yoy) menjadi 7,73% (yoy). Hal ini juga sejalan dengan peningkatan aktifitas lembaga-lembaga yang mulai melakukan kampanye atau sosialiasi menjelang pemilu 2019. Investasi (PMTB) tercatat masih tumbuh cukup stabil sebesar 3,54% (yoy). Pertumbuhan investasi ini dimungkinkan untuk lebih tinggi mengingat masih tingginya potensi investasi di Papua Barat. Koordinasi dan kerjasama seluruh instansi terkait diperlukan untuk mendorong investasi di Papua Barat.

Economy of West Papua Province

West Papua's economy grew by 6.24% (yoy), higher than 2017 which was recorded at 4.01% (yoy). The economy of West Papua in 2018 is recorded higher than the national economic growth which only recorded 5.17% (yoy). This increase in growth was mainly driven by the strength of net exports which recorded an increase in growth from -1.37% (yoy) to 25.99% (yoy). Aside from net exports, household consumption was also recorded as good at 5.17% (yoy), supported by good public purchasing power amid controlled inflation, increased income, and high levels of public confidence, although this figure was slightly lower than in 2017 amounting to 6.65% (yoy). Government consumption also recorded an increase from 0.31% (yoy) to 0.84% (yoy) in line with several expenditure components which experienced an increase compared to last year. The consumption of Nonprofit Households (LNPRT) also rose from 7.26% (yoy) to 7.73% (yoy). This is also in line with the increase in the activities of institutions that have begun to campaign or socialize ahead of the 2019 election. Investment (PMTB) is still recorded to be relatively stable at 3.54% (yoy). This investment growth is possible to be higher given the high potential for investment in West Papua. Coordination and cooperation of all relevant agencies is needed to encourage investment in West Papua.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat

Konsumsi Rumah Tangga pada triwulan IV 2018 tumbuh meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Pada triwulan laporan, konsumsi RT tumbuh sebesar 5,13% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan III 2018 yang tumbuh sebesar 3,84% (yoy). Peningkatan pertumbuhan konsumsi RT seiring adanya periode peningkatan konsumsi yang terjadi pada triwulan IV 2018 dimana terdapat momen Hari Raya Natal dan Tahun Baru serta libur panjang. nNamun demikian, pertumbuhan kredit konsumsi menunjukkan arah yang berbeda. Meskipun secara nominal jumlah kredit mengalami kenaikan namun pertumbuhan kredit konsumsi pada triwulan IV 2018 menunjukkan penurunan. Pertumbuhan kredit konsumsi tercatat sebesar 17,72% (yoy), lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat 22,53%(yoy). Kredit ini lebih banyak digunakan untuk multiguna dan juga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk kepemilikan rumah tipe 22 s.d 70. Penyaluran pertumbuhan tertinggi tercatat pada kredit kendaraan bermotor. Kondisi ini menunjukkan perilaku konsumsi Rumah Tangga yang menggunakan dananya sebagai uang muka untuk pembelian baik itu Rumah, Multiguna lain, maupun Kendaraan Bermotor.

Household consumption in the fourth quarter of 2018 increased compared to the previous quarter. During the quarter, household consumption grew by 5.13% (yoy), higher than the third quarter of 2018 which grew by 3.84% (yoy). The increase in household consumption growth was in line with the period of increased consumption that occurred in the fourth quarter of 2018 where there were moments of Christmas and New Year and a long holiday. n However, consumption loan growth shows a different direction. Although in nominal terms the number of loans increased but consumption loan growth in the fourth quarter of 2018 showed a decline. Consumer loan growth was recorded at 17.72% (yoy), lower than the previous quarter which recorded 22.53% (yoy). This loan is more widely used for multipurpose and also Home Ownership Loans (KPR) for home ownership types 22 to 70. The highest distribution of growth was recorded in motor vehicle loans. This condition shows the behavior of household consumption that uses the funds as a down payment for the purchase of either houses, other multipurpose, or motorized vehicles.

Grafik 1.5 Kredit Konsumsi Papua Barat (Triwulan)

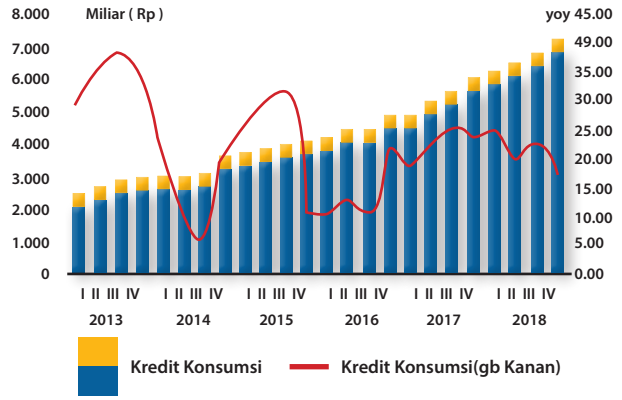

Sumber : Laporan Bank Umum, diolah

Grafik 1.6 Kredit Konsumsi Papua Barat (Tahun)

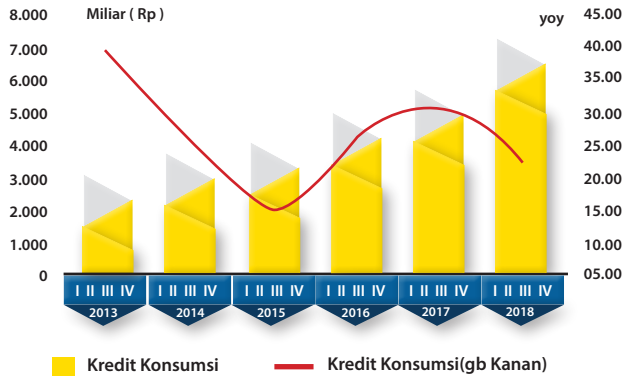

Sumber : Laporan Bank Umum, diolah

Penyaluran kredit perbankan di sektor korporasi pada triwulan IV 2018 turun signifikan, menyentuh posisi terendah sepanjang tahun 2018. Kredit perbankan pada sektor korporasi hanya tumbuh sebesar 0,36% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang masih mampu tumbuh sebesar 2,60% (yoy). Melambatnya kredit perbankan pada sektor korporasi dipicu oleh perlambatan kredit investasi yang merupakan pangsa terbesar penyaluran kredit ke korporasi. Kredit investasi bahkan tercatat terkoreksi, turun dari 0,88% (yoy) pada triwulan III 2018 menjadi -8,63% (yoy) pada periode laporan.

Bank lending in the corporate sector in the fourth quarter of 2018 dropped significantly, touching the lowest position throughout 2018. Banking loan in the corporate sector only grew by 0.36% (yoy), lower than the previous quarter which was still able to grow by 2.60% (yoy). The slowdown in bank loan in the corporate sector was triggered by a slowdown in investment loan, which was the largest share of lending to corporations. Investment loan was even corrected, down from 0.88% (yoy) in the third quarter of 2018 to -8.63% (yoy) in the reporting period.

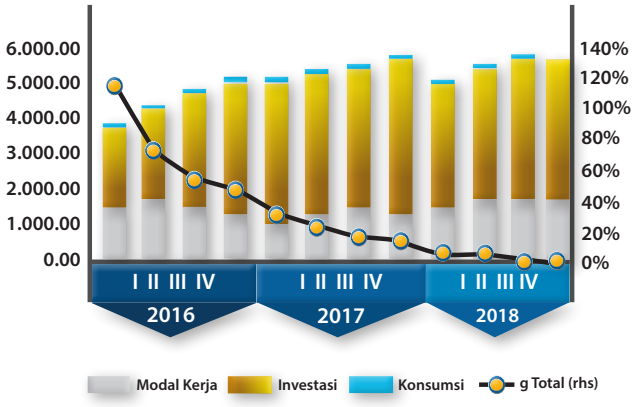

Sumber: Laporan Bank, diolah

Grafik 4.4. Pertumbuhan Kredit Korporasi Berdasarkan Sektor Ekonomi

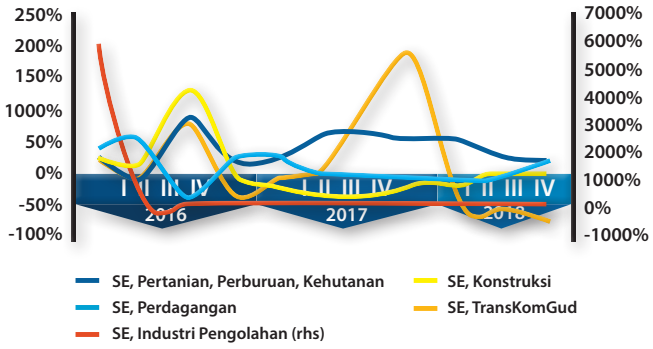

Sumber: Laporan Bank, diolah

Grafik 4.3. Pertumbuhan Kredit Korporasi

Penyaluan kredit perbankan kepada korporasi paling besar disalurkan ke sektor industri pengolahan (59,67%), menyusul kemudian sektor pertanian, perburuan, kehutanan (11,52%); perdagangan besar dan eceran (8,73%); sektor konstruksi (7,69%); dan sektor pertambangan,penggalian (5,07%). Sektor sisanya hanya menyumbang 7,24% dari total kredit korporasi. Dari sisi pertumbuhan kredit, kinerja kelima sektor diatas cukup beragam. sektor pertanian, perburuan, kehutanan; sektor konstruksi; dan sektor pertambangan,penggalian mencatatkan pertumbuhan kredit positif. Sementara sektor industri pengolahan serta perdagangan besar dan eceran tercatat tumbuh melambat dibanding periode sebelumnya.

The banking loan extortion to corporations is mostly channeled to the manufacturing sector (59.67%), followed by the agricultural sector, hunting, forestry (11.52%); large and retail trade (8.73%); construction sector (7.69%); and the mining sector, excavation (5.07%). The remaining sectors only accounted for 7.24% of total corporate loans. In terms of loan growth, the performance of the five sectors above is quite diverse. agriculture, hunting, forestry; construction sector; and the mining sector, excavating recorded positive loan growth. While the manufacturing sector as well as large and retail trade registered a slowing growth compared to the previous period.

Grafik 4.5. Perkembangan NPL Kredit Korporasi

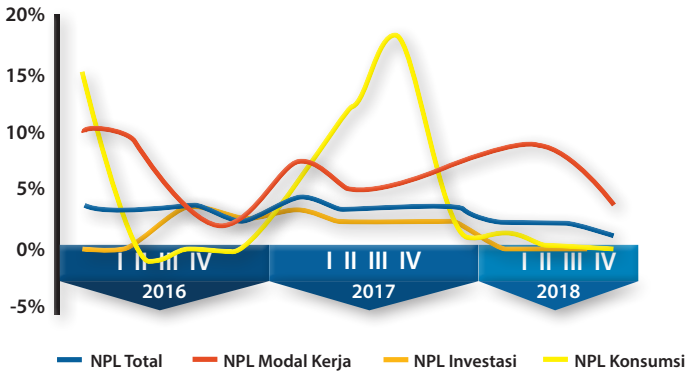

Grafik 4.6. Perkembangan NPL Kredit Korporasi Berdasarkan Sektor Ekonomi

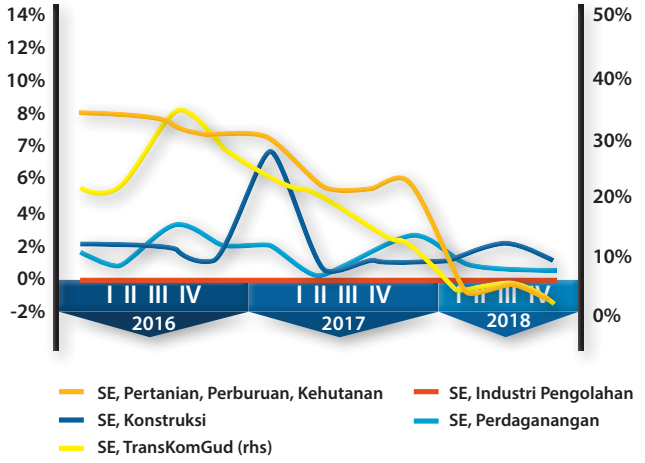

Selanjutnya, rasio NPL pada sektor korporasi masih berada pada *level* wajar (<5%) dan cenderung menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Rasio NPL pada sektor korporasi tercatat 0,08% (yoy), cukup rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 0,92% (yoy). Dilihat dari jenis penggunaannya, penurunan rasio NPL didorong menurunnya NPL pada kredit modal kerja dan investasi serta didukung oleh tidak adanya NPL pada kredit konsumsi korporasi. Rasio NPL kredit modal kerja tercatat 0,25%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 3,96%. Secara umum rasio NPL pada kredit korporasi sudah berada pada *level* yang wajar.

Furthermore, the NPL ratio in the corporate sector is still at a reasonable level (<5%) and tends to decline compared to the previous quarter. The NPL ratio in the corporate sector was 0.08% (yoy), which was quite low compared to the previous quarter which was recorded at 0.92% (yoy). Judging from the type of usage, the decline in the NPL ratio was driven by the decline in NPLs on working capital and investment loans and was supported by the absence of NPLs on corporate consumption loans. The NPL ratio for working capital loans was 0.25%, lower than the previous quarter which was 3.96%. In general, the NPL ratio on corporate loans is at a reasonable level.

Kinerja perbankan Provinsi Papua Barat pada triwulan IV 2018 menunjukkan perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari nilai aset, DPK, dan penyaluran kredit yang secara konsisten tumbuh sepanjang tahun 2018. Peran intermediasi perbankan yang tercermin dari nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) pada triwulan IV 2018 juga cukup stabil, di angka 81,64%. Angka ini tidak berbeda jauh dengan periode sebelumnya yang tercatat sebesar 82,99%. Berikutnya, rasio kredit bermasalah di Papua Barat mengalami perbaikan sebagaimana tercermin dari penurunan angka NPL menjadi sebesar 2,92%.

Banking performance in West Papua Province in the fourth quarter of 2018 showed improvement compared to the previous quarter. This is reflected in the value of assets, deposits, and lending that consistently grew throughout 2018. The role of banking intermediation reflected in the value of the Loan to Deposit Ratio (LDR) in quarter IV 2018 was also quite stable,at 81.64%. This figure is not much different from the previous period which was recorded at 82.99%. Next, the ratio of non-performing loans in West Papua has improved as reflected in the decrease in the NPL figure to 2.92%.

Industri Perbankan Nasional

National Banking Industry

Perkembangan Bank Umum

Kondisi ketahanan perbankan secara umum pada triwulan IV-2018 masih terjaga, tercermin dari kondisi permodalan bank yang cukup solid dengan CAR sebesar 22,89%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan bank yang memadai dalam menyerap risiko didukung oleh meningkatnya laba dan perbaikan kualitas kredit perbankan. Fungsi intermediasi perbankan juga relatif cukup baik dilihat dari kredit yang tumbuh sebesar 3,41% (qtq) dan DPK sebesar 2,70% (qtq).

Commercial Banks Development

The condition of banking resilience in general in quarter IV-2018 was still maintained, reflected in the condition of bank capital that was quite solid with a CAR of 22.89%. This shows that the bank's ability to absorb risk is supported by increasing profits and improving the quality of bank loans. The banking intermediation function is also relatively good, as seen from loans growing at 3.41% (qtq) and deposits at 2.70% (qtq).

Indikator	2016	2017	2018		qtq (%)		yoy (%)	
	Des	Des	Sep	Des	Des - '17	Sep - '18	Des - '17	Sep - '18
Total Aset (RpMilyar)	6.729.799	7.387.634	7.664.190	**8.068.346**	-0,08	5,55	9,77	9,21
Kredit (RpMilyar)	4.377.195	4.737.944	5.120.099	**5.294.882**	2,93	3,41	8,24	11,75
DPK (RpMilyar)	4.836.758	5.289.377	5.482.493	**5.630.448**	1,55	2,70	9,36	6,45
• Giro (RpMilyar)	1.124.235	1.233.480	1.314.411	**1.315.034**	0,22	0,05	9,72	6,61
• Tabungan (RpMilyar)	1.551.809	1.701.224	1.724.208	**1.825.259**	0,40	5,86	9,63	7,29
• Deposito (RpMilyar)	2.160.714	2.354.673	2.443.874	**2.490.155**	3,12	1,89	8,98	5,75
CAR (%)	22,71	23,18	22,85	**22,89**	88	4	47	(29)
ROA (%)	2,17	2,38	2,46	**2,50**	8	4	21	12
NIM (%)	5,47	5,15	5,01	**5,00**	3	(1)	(32)	(15)
BOPO (%)	82,85	79,28	79,50	**79,33**	(36)	(117)	(357)	(95)
NPL *Gross* (%)	2,93	2,59	2,66	**2,37**	(2)	(29)	(34)	(23)
NPL Net (%)	1,24	1,17	1,22	**1,04**	(1)	(18)	(7)	(13)
LDR (%)	90,50	89,56	93,39	**94,04**	126	65	(94)	448

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dan LBU, Desember 2018

Perkembangan Bank Umum Konvensional

Pada triwulan IV-2018, sejalan dengan kinerja bank umum, kondisi ketahanan Bank Umum masih solid, tercermin dari CAR sebesar 23,50%. Fungsi intermediasi BUK juga cukup baik tercermin dari pertumbuhan kredit sebesar 11,97% (yoy) di tengah perlambatan pertumbuhan DPK sebesar 6,37% (yoy). Dengan pertumbuhan kredit yang lebih cepat dibandingkan DPK, LDR naik menjadi 94,78%. Selain itu, risiko kredit BUK secara gradual membaik, terlihat dari turunnya NPL gross dan NPL net yang masing-masing menjadi 2,33% dan 1,00%.

Conventional Commercial Banks Development

In quarter IV-2018, in line with the performance of commercial banks, the condition of the resilience of commercial banks was still solid, as reflected in the CAR of 23.50%. BUK's intermediation function was also quite well reflected in loans growth of 11.97% (yoy) amid a slowdown in deposit growth of 6.37% (yoy). With faster loans growth than deposits, the LDR rose to 94.78%. In addition, BUK loans risk has gradually improved, as seen from the decline in gross NPLs and net NPLs to 2.33% and 1.00% respectively.

Indikator	Nominal			qtq (%)		yoy (%)	
	Des '17	Sep '17	Des '18	Des '18	Sep '18	Des - '17	Des '18
Total Aset (RpMilyar)	7.099.564	7.462.753	**7.751.655**	1,45	3,87	9,64	9,18
Kredit (RpMilyar)	4.548.155	2,0	**5.192.584**	2,87	3,47	8,30	11,97
DPK (RpMilyar)	5.050.984	4,2	**5.372.341**	1,42	2,71	9,08	6,37
• Giro (RpMilyar)	1.207.069	2,3	**1.287.341**	0,19	0,31	9,28	6,66
• Tabungan (RpMilyar)	1.626.595	5,5	**1.737.216**	0,11	5,71	9,38	6,80
• Deposito (RpMilyar)	2.217.321	-2,9	**2.348.146**	9,09	1,91	8,76	5,90
CAR (%)	23,18	22,91	**23,50**	89	60	25	32
ROA (%)	2,45	2,50	**2,55**	8	5	23	10
NIM (%)	5,32	5,14	**5,14**	3	()	(32)	(18)
BOPO (%)	78,64	79,13	**77,86**	(33)	(127)	(358)	(78)
NPL *Gross* (%)	2,50	2,61	**2,33**	(2)	(28)	(36)	(17)
NPL Net (%)	1,11	1,17	**1,00**	(2)	(17)	(9)	(11)
LDR (%)	90,04	94,08	**94,78**	132	70	(65)	474

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dan LBU, Desember 2018

Aset

Total aset BUK pada triwulan IV-2018 tumbuh 9,18% (yoy), sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,64% (yoy). Hal tersebut sejalan dengan melambatnya ertumbuhan DPK dan modal BUK. Dilihat dari kelompok bank, perlambatan pertumbuhan aset utamanya terjadi pada kelompok BPD dan BUSN Non Devisa. Perlambatan pertumbuhan pada kedua kelompok Bank yang banyak berisi bank BUKU 2 dan BUKU 1 ini salah satunya dipicu oleh semakin ketatnya persaingan perebutan DPK di tengah tren peningkatan suku bunga. Namun demikian, secara triwulan pertumbuhan aset BUK meningkat sebesar 3,87% (qtq), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya 1,45% (qtq). Hal tersebut didorong oleh pertumbuhan DPK dan modal yang mengalami peningkatan secara triwulanan.

Asset

The total assets of BUK in quarter IV-2018 grew by 9.18% (yoy), slightly lower compared to the previous year at 9.64% (yoy). This is in line with the slowing growth of deposits and capital of BUK. Viewed from the bank group, the slowdown in asset growth mainly occurred in the BPD and Non-Foreign Exchange BUSN groups. The slowdown in growth in the two groups of banks, which mostly contained BUKU 2 and BUKU 1 banks, was one of them triggered by the increasingly tight competition for deposits in the midst of the trend of increasing interest rates. However, in quarterly growth BUK assets increased by 3.87% (qtq), higher than the previous quarter 1.45% (qtq). This was driven by growth in deposits and capital which increased on a quarterly basis.

Secara umum, aset perbankan Indonesia terindikasi memiliki tingkat konsentrasi yang cukup tinggi. Hal tersebut tercermin dari total aset 4 BUK terbesar yang mencapai 49,65% atau hampir setengah dari aset perbankan Indonesia, dan total aset 20 BUK terbesar yang mencapai 79,93% dari aset perbankan.

In general, Indonesian banking assets are indicated to have a high level of concentration. This was reflected in the 4 largest total assets of BUK which reached 49.65% or almost half of Indonesia's banking assets, and the largest total assets of 20 BUK which reached 79.93% of banking assets.

Grafik 1.15 Perkembangan Aset BUK

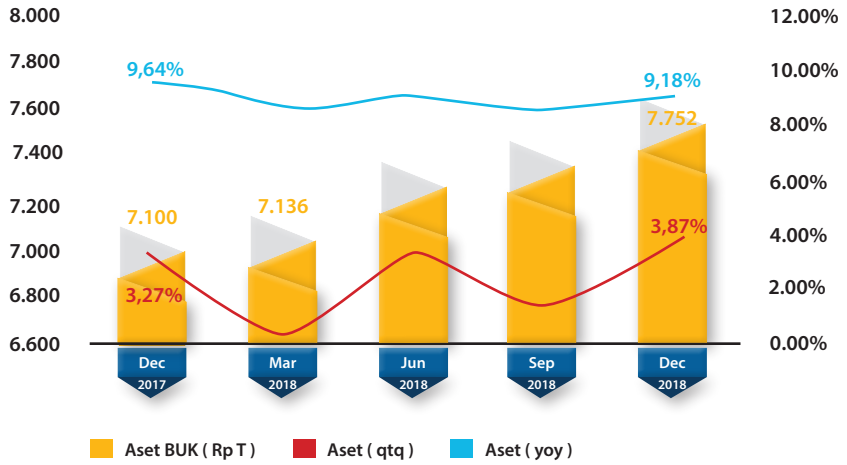

Sumber : SPI, Desember 2018

Dana Pihak Ketiga

DPK BUK tumbuh melambat 6,37% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh 9,08% (yoy). Perlambatan terjadi pada semua komponen DPK, utamanya pada deposito yang memiliki porsi terbesar (43,70%) yang tumbuh 5,90% (yoy), jauh menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 8,76% (yoy). Secara umum, pengumpulan DPK masih terpusat di pulau Jawa, yaitu sebesar 78,13% dari total DPK BUK perbankan Indonesia, dan 50,97% di antaranya berpusat di DKI Jakarta. Namun demikian, secara triwulanan DPK BUK tumbuh 2,71% (qtq), meningkat dibandingkan posisi September 2018 yang tumbuh 1,42% (qtq). Pertumbuhan DPK triwulanan didorong oleh tabungan yang tumbuh 5,71% (qtq), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 0,11% (qtq).

Third-Party Funds

BUK TPF grew by 6.37% (yoy) compared to the same period of the previous year which grew 9.08% (yoy). The slowdown occurred in all components of deposits, mainly in deposits which had the largest portion (43.70%), which grew 5.90% (yoy), far lower than the previous year which grew 8.76% (yoy). In general, the collection of deposits is still centered on the island of Java, which is 78.13% of the total deposits of Indonesian banking BUK, and 50.97% of them are centered in DKI Jakarta. However, on a quarterly basis, BUK deposits grew 2.71% (qtq), up from September 2018 which grew 1.42% (qtq). Quarterly TPF growth was driven by savings that grew by 5.71% (qtq), up from the previous quarter which contracted by 0.11% (qtq).

Grafik 1.16 Tren Pertumbuhan DPK

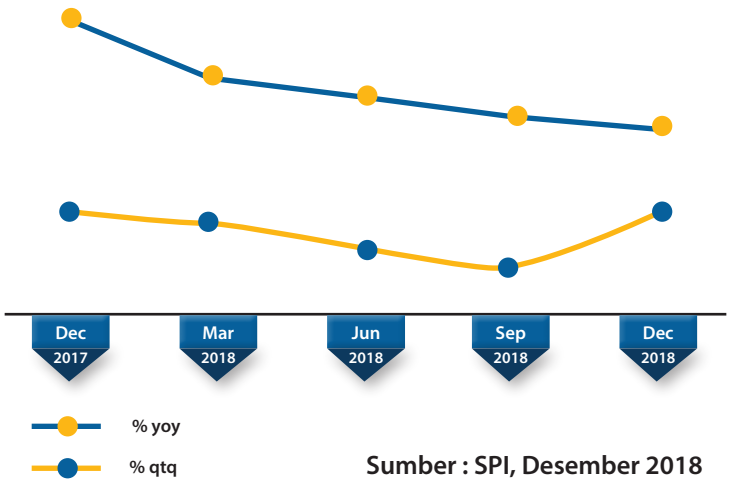

Sumber : SPI, Desember 2018

Kredit

Pada triwulan IV-2018, kredit BUK tumbuh 11,97% (yoy), meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh 8,30% (yoy). Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI) tumbuh masing-masing 13,46% (yoy) dan 11,28% (yoy) lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh masing-masing 8,58% (yoy) dan 4,87% (yoy). Peningkatan pada kredit produktif tersebut menunjukkan adanya ekspansi kegiatan usaha yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi lain, Kredit Konsumsi (KK) tercatat sedikit melambat yaitu tumbuh 10,06% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 11,05% (yoy). Perlambatan KK didorong oleh melambatnya pertumbuhan kredit kendaraan bermotor dan kredit KPR/KPA, yang mengindikasikan masyarakat cenderung menahan pembelian kendaraan bermotor dan
tempat tinggal.

Secara triwulanan kredit tumbuh lebih tinggi yaitu 3,47% (qtq) pada Desember 2018 dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,87% (qtq). Peningkatan penyaluran kredit terjadi pada semua jenis penggunaan, baik kredit produktif maupun kredit konsumtif

Loans

In quarter IV-2018, BUK loans grew by 11.97% (yoy), an increase compared to the same period in the previous year which grew 8.30% (yoy). Based on type of use, Working Capital Loans (KMK) and Investment Loans (KI) grew by 13.46% (yoy) and 11.28% (yoy), respectively, compared to the same period in the previous year, which grew by 8, respectively. 58% (yoy) and 4.87% (yoy). The increase in productive loans showed a higher expansion of business activities compared to the previous year. On the other hand, Consumer Loans (KK) recorded a slight slowdown, which grew by 10.06% (yoy) compared to the previous year at 11.05% (yoy). The slowdown in the KK was driven by the slowing growth of motor vehicle loans and KPR / KPA loans, which indicated that people tended to hold back purchases of motorized vehicles and residence.

On a quarterly basis, loans grew higher at 3.47% (qtq) in December 2018 compared to the previous quarter at 2.87% (qtq). Increased loans distribution occurs in all types of use, both productive loans and consumer loans.

Grafik 1.17 Tren Pertumbuhan Kredit Tahunan (yoy)

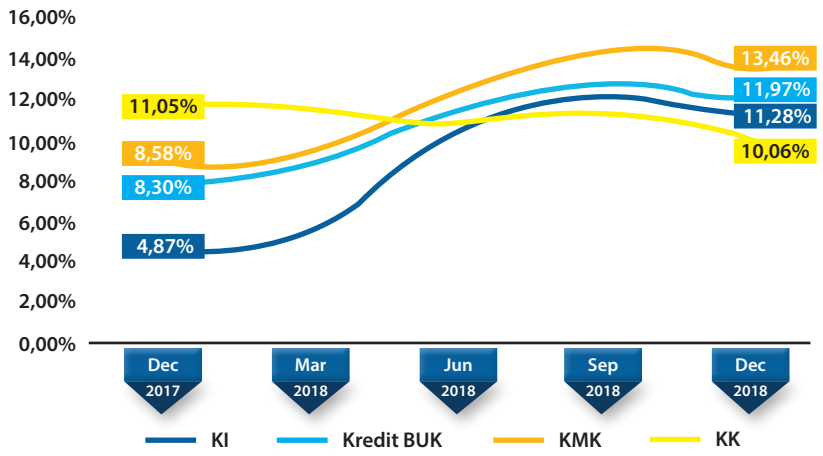

Sumber : SPI, Desember 2018

Di tengah pertumbuhan kredit, kualitas kredit berlanjut menunjukkan tren perbaikan. NPL *gross* BUK turun 17 bps (yoy) menjadi 2,33% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,50%. Dari ketiga jenis penggunaan, KMK dan KI mengalami penurunan NPL terbesar masing-masing turun 29 bps dan 13 bps menjadi 2,80% dan 2,31%. Sementara itu, NPL KK masih relatif rendah dan tercatat menurun sebesar 3 bps menjadi 1,53%.

Amid loans growth, loans quality continues to show an upward trend. BUK's gross NPL fell 17 bps (yoy) to 2.33% compared to the previous year at 2.50%. Of the three types of usage, KMK and KI experienced the largest decline in NPLs, each falling 29 bps and 13 bps to 2.80% and 2.31%. Meanwhile, KK NPLs remained relatively low and recorded a decline of 3 bps to 1.53%.

Grafik 1.19 Tren NPL (%)

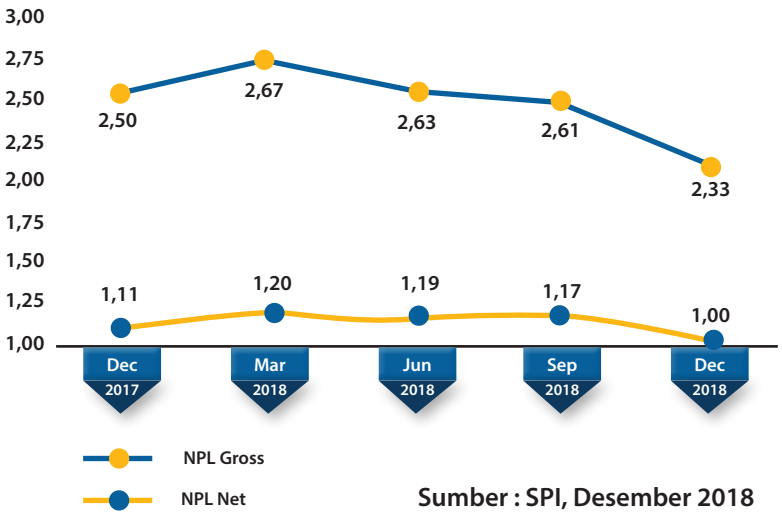

Sumber : SPI, Desember 2018

Rentabilitas

Rentabilitas BUK pada periode laporan mengalami peningkatan terlihat dari naiknya ROA dari tahun sebelumnya sebesar 2,45% menjadi 2,55%. Kenaikan ROA didukung oleh tumbuhnya laba sebesar 13,15% (yoy). Selain itu, rasio BOPO juga menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 78,64% menjadi 77,86%. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan pendapatan utamanya dari pendapatan bunga dan net keuntungan transaksi spot dan derivative dari fluktuasi nilai tukar. Seiring dengan kenaikan suku bunga acuan, suku bunga DPK menyesuaikan lebih cepat dibanding suku bunga kredit sehingga membuat NIM menyempit menjadi 5,14%.

Rentability

The profitability of BUK in the reporting period experienced an increase as seen from the increase in ROA from the previous year by 2.45% to 2.55%. The increase in ROA was supported by profit growth of 13.15% (yoy). In addition, the OEOI ratio also showed a decline from the previous year of 78.64% to 77.86%. This is due to an increase in income mainly from interest income and net profit from spot and derivative transactions from exchange rate fluctuations. In line with the increase in the benchmark interest rate, interest rates on third party funds adjusted faster than the lending rates, narrowing the NIM to 5.14%.

Grafik 1.20 Tren Rentabilitas dan Efisiensi

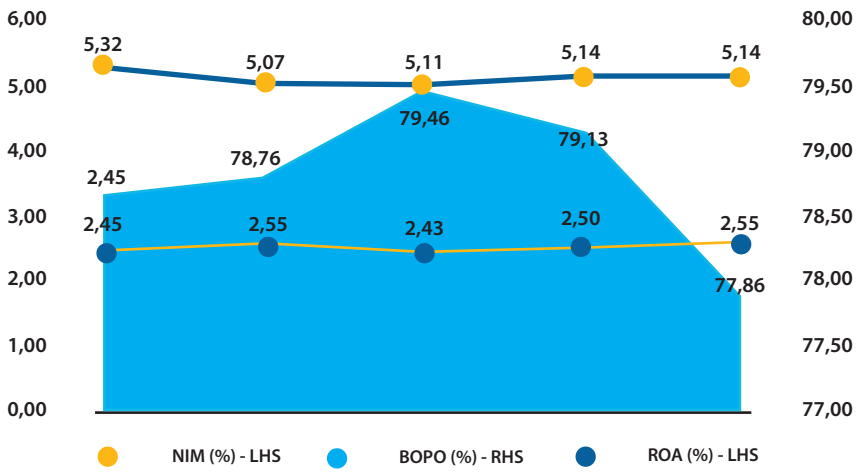

Sumber : SPI, Desember 2018

Permodalan

Pada triwulan IV-2018 kondisi permodalan BUK masih solid, tercermin dari CAR sebesar 23,50%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 23,18%. Peningkatan CAR dipengaruhi oleh tumbuhnya modal seiring dengan peningkatan laba, serta melambatnya ATMR. Perlambatan ATMR terjadi pada semua jenis risiko utamanya pada ATMR pasar seiring dengan mulai terkendalinya nilai tukar pada akhir tahun.

Capital

In quarter IV-2018, BUK's capital condition was still solid, as reflected in CAR at 23.50%, an increase from the previous year of 23.18%. The increase in CAR is influenced by the growth of capital along with the increase in profits, and the slowing down of RWA. The slowdown in ATMR occurs in all types of risks, especially in the market ATMR as the exchange rate controls begin at the end of the year.

Posisi Bank Papua di Industri Perbankan

Berdasarkan perbandingan kinerja Bank Papua dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan pada tahun 2018, Bank Papua berhasil mencetak pertumbuhan Aset, Kredit, dan DPK masing-masing sebesar 10,08%, 6,60% dan 8,03%. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan Aset, Kredit, dan DPK pada tahun 2018 (triwulan IV) industri perbankan tercatat masingmasing sebesar 8,56%, 12,95% dan 6,53%, maka pertumbuhan Bank Papua dapat dikatakan diatas untuk Aset dan DPK di atas rata-rata, sedangkan untuk kredit masih berada dibawah rata-rata perbankan Nasional Bank Umum Konvensional. Apalagi jika membandingkan dengan laju pertumbuhan laba, maka pertumbuhan laba komprehensif yang berhasil dicapai oleh Bank Papua sebesar 132,33% berada diatas rata-rata industri perbankan nasional yaitu sebesar 14,67%. Hal ini menunjukkan pengelolaan Bank selama tahun 2018 sudah sangat efektif. Sebagai perbandingan kinerja Bank Papua terhadap perbankan nasional, berikut ini merupakan rincian kinerja pertumbuhan dan rasio perbandingan Bank Papua dibandingkan dengan rata-rata industri Perbankan.

Position of the Bank Papua in the Banking Industry

Based on the comparison of Bank Papua's performance compared to the banking industry average in 2018, Bank Papua succeeded in recorded growth in Assets, Loans and Third Party Fund (TPF) by 10.08%, 6.60% and 8.03% respectively. When compared with the growth of Assets, Loans and TPF in 2018 (fourth quarter) the banking industry was recorded at 8.56%, 12.95% and 6.53% respectively, then the growth of Bank Papua can be said above for Assets and TPF above on average, while Loans are still below the national banking average of Conventional Commercial Banks. Especially when compared with the rate of profit growth, the comprehensive profit growth achieved by Bank Papua was 132.33%, above the national banking industry average of 14.67%. This shows that the management of the Bank during 2018 has been very effective. As a comparison of the performance of Bank Papua to national banks, the following is a breakdown of the growth performance and comparison ratio of Bank Papua compared to the banking industry average.

Tabel Kinerja Pertumbuhan Bank Dibandingkan Rata-rata Industri
Table of Bank Growth Performance compared to the Industry average

Kinerja *Performance*	Tahun 2018 (dalam milyar Rupiah)		
	Bank Papua	BUKU II	BPD
Aset	22.457	823.832	655.963
Kredit	14.147	525.714	426.051
DPK	17.994	549.986	477.473
Laba Komprehensif	363	9.180	13.090

Tabel Perbandingan Rasio Bank Dibandingkan Rata-rata Industri
Table of Comparison of Bank Ratios compared to Industry averages

Kinerja *Performance*	Tahun 2018		
	Bank Papua	BUKU II	BPD
CAR	22,21%	26,28%	22,05 %
ROA	1,24%	1,54%	2,38 %
NIM	6,82%	5,08 %	6,32 %
BOPO	87,77%	86,21 %	77,88 %
LDR	78,90%	94,03 %	88,86 %
CASA	86,21%	72,05 %	70,44 %

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2018, Desember, Volume 17

Tinjauan Operasional per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Seperti halnya bank umum konvensional lainnya, Bank Papua memiliki segmen operasi yang terdiri atas 3 (tiga) Segmen yaitu penghimpnan dana, penyaluran dana, serta jasa dan layanan lainnya.

Like other conventional commercial banks, Bank Papua has a operating segment consisting of 3 segments, namely fund collection, fund distribution, and other services and services.

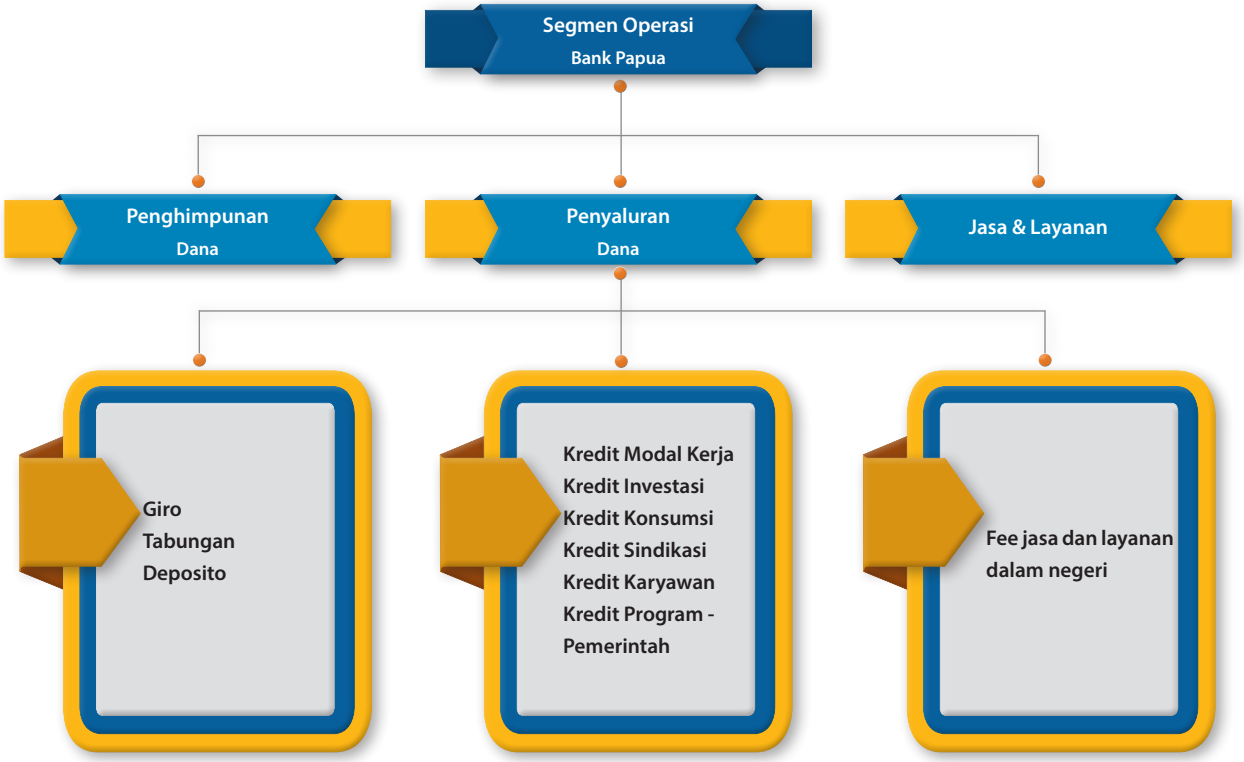

Bank Papua senantiasa melakukan inovasi guna memenuhi kebutuhan nasabah dengan menitikberatkan pada kualitas layanan, daya saing produk, jasa perbankan yang *update*, serta pengembangan produk inovatif yang berbasis teknologi. Hal ini guna memberikan solusi kepada nasabah dalam memperoleh layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Tidak hanya itu, Bank Papua juga memberikan variasi tingkat suku bunga yang ditawarkan.

Bank Papua continues to innovate to meet customer needs by focusing on service quality, product competitiveness, updated banking services, and innovative technology-based product development. This is to provide solutions to customers in obtaining financial services that suit their needs. Not only that, Bank Papua also provides variations in the interest rates offered.

Strategi Pengembangan Bisnis 2018

Arah dan kebijakan pengembangan bisnis yang akan dilakukan oleh Bank Papua pada tahun 2018 setelah keluar dari BDPI yakni melakukan perbaikan pada operasional bisnis, yang berfokus pada:

1. Penyelesaian dan Penyelamatan Kredit bermasalah dengan menurunkan *Non Performing Loan*s (NPL) sesuai dengan yang di tetapkan pada RBB 2018.
2. Kredit implementasi *Four Ayes Principle*, Penagihan dan Restrukturisasi Kredit serta Rencana Hapus Buku Kredit tahun 2018 sebesar Rp556.940 juta.
3. Memperkuat Pengedalian Risiko, baik *Front end* (pemberi kredit, *Middle end* (*Monitoring*) & *Back end* (restrukturisasi, Recovery & Administrasi)
4. Peningkatan setoran modal dari para pemegang saham dengan secara berkala berkomunikasi dalam pemenuhan target setoran modal sesuai dengan kesepakatan antara Pemegang Saham dan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua guna peningkatan rasio permodalan (CAR) Bank Papua dengan dikoordinir oleh Divisi Akuntansi bekerjasama dengan unit terkait.
5. Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2018 direncanakan berasal dari sumber-sumber baik yang berasal dari masyarakat maupun pemerintah daerah, sehingga target Dana Pihak Ketiga sesuai rencana bisnis 2018 meningkat sebesar 6,51% dibandingkan dengan estimasi Desember 2017.
6. Restrukturisasi Organisasi berbasis Kinerja
7. Penyusunan *Corporate Plan* 2018-2022 disesuaikan dengan kondisi terkini antara lain :
   a. Redefinisi Visi dan Misi Bank Papua
   b. Perbaikan Kualitas Kredit
   c. Perbaikan Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan
   d. Teknologi Informasi yang perlu ditingkatkan
   e. Perbaikan Sistem Operasional
   f. Peningkatan Permodalan
   g. Strategi *Brand Corporate* dan Produk

Business Development Strategy 2018

The direction and policy of business development that will be carried out by Bank Papua in 2018 after leaving BDPI is to make improvements to business operations, which focus on:

1. *Settlement and Rescue of Non-Performing Loans by reducing Non Performing Loans (NPL) in accordance with what was stipulated in the 2018 RBB.*
2. *Credit for the implementation of the Four Ayes Principle, Billing and Credit Restructuring and Plans to Delete Credit Books in 2018 amounting to Rp556,940 million.*
3. *Strengthening Risk Control, both Front end (lenders, Middle end (Monitoring) & Back end (restructuring, Recovery & Administration)*
4. *Increasing capital deposits from shareholders by periodically communicating in fulfilling capital deposit targets in accordance with agreements between Shareholders and PT. Papua Regional Development Bank in order to increase Bank Papua's capital ratio (CAR) by coordinating by the Accounting Division in collaboration with related units.*
5. *The collection of third party funds (TPF) in 2018 is planned to come from sources both from the community and the regional government, so that the target of Third Party Funds according to the business plan for2018 increased by 6.51% compared to the estimation in December 2017.*
6. *Performance-based Organizational Restructuring*
7. *Preparation of the Corporate Plan 2018-2022 tailored to the current conditions, among others:*
   a. *Redefinition of the Vision and Mission of Bank Papua*
   b. *Credit Quality Improvement*
   c. *Improving the Quality and Quantity of Human Resources is tailored to the needs of the company*
   d. *Information Technology that needs to be improved*
   e. *Operational System Improvement*
   f. *Increased Capital*
   g. *Corporate and Product Brand Strategies*

h. Strategi Pengembangan E- Commerce Perbankan
i. Penambahan Modal dan Revaluasi Aset
j. Bisnis Fokus di Tanah Papua

8. Efisiensi Biaya Operasional Bank, baik biaya umum lainnya,dan perjalanan dinas
9. Tidak menerbitkan Produk dan Aktifitas baru, penangguhan Pembukaan Cabang selama Bank Papuamasih dalam Status Pengawasan Intensif

Sejalan dengan *Action Plan* yang telah disampaikan diatas maka Bank Papua juga melakukan BPD Transformasi antara lain mengimplementasikan program BPD Transformasi yang meliputi 5 (lima) *workstream* ke dalam *action plan*-nya masing-masing Divisi,dengan rincian adalahsebagai berikut :

a. Strategic peningkatan Modal guna memperkuat ketahanan kelembagaan.
b. Human Capital *Development*.
c. Product and *Service Development*.
d. Teknologi Informasi dan *Management Information System* (MIS)
e. *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Risk Management*.

Berkaitan dengan Product and *Service Development*, Bank Papua melakukan kebijakan dan strategi sebagai berikut :

a. Meningkatkan/mempertahankan kecepatan layanan serta kondisi kenyamanan bagi nasabah guna membangun emosional loyalitas terhadap Bank Papua.
b. Mengembangkan produk dan *service* perbankan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat yang didasari pada riset terpadu yang dilakukan oleh Divisi Perencanaan Strategis maupun dari Divisi-Divisi lainnya.
c. Meningkatkan *Fee Based Income* dari Produk dan jasa melalui pengembangan sistim IT, Mengembangkan fitur Produk.
d. Secara baik berkomunikasi dan melakukan aliansi strategis dengan Institusi Pemerintah dan Swasta guna membangun bisnis perusahaan

h. Strategy for Development of Banking E-Commerce
i. Capital Additions and Asset Revaluation
j. Business Focus in Papua Land

8. Efficiency of Bank Operational Costs, both other general costs and official travel
9. Not issuing new Products and Activities, postponing the Opening of Branches while the Bank is still in Intensive Supervision Status

In line with the Action Plan submitted above, Bank Papua also carried out the Transformation BPD, among others, implementing the BPD Transformation program which covers 5 (five) workstreams in its respective actionplans, with details as follows:

a. Strategic increase in capital to strengthen institutional resilience.
b. Human Capital Development.
c. Product and Service Development.
d. Information Technology and Management Information System (MIS)
e. Good Corporate Governance (GCG) and Risk Management.

Regarding Product and Service Development, Bank Papua implemented the following policies and strategies:

a. Increase / maintain service speed and comfort conditions for customers to build emotional loyalty to Bank Papua.
b. Develop banking products and services that are in accordance with the needs of the community based on integrated research carried out by the Strategic Planning Division and other Divisions.
c. Increase Fee Based Income from Products and services through the development of IT systems, Developing Product features.
d. Good communication and strategic alliances with Government and Private Institutions to build the company's business

e. Melakukan tinjauan Pricing produk secara berkala dengan memperhatikan kondisi persaingan antar Bank.
f. Mensosialisasikan produk-produk dan jasa bank kepada masyarakat dalam bentuk program edukasi secara konsisten
g. Menambah jaringan delivery *channel* baik berupa penambahan mesin ATM, EDC, CDM, Laku Pandai yang akan dikoordinir oleh Divisi Perencanaan Strategis, Divisi Teknologi Infromasi, Divisi Pengelolaan Dana, Jasa, & E-Banking .
h. Evaluasi dan *monitoring* terhadap Produk dan Layanan Bank secara berkala yang akan dilakukan baik oleh Divisi Perencanaan Strategis, Divisi Pengelolaan Dana, Jasa, & E-Banking maupun oleh Divisi lainnya.
i. Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara Bank Papua dan PEMDA sebagai nasabah prima untuk menjaga penempatan dana tetap berada di Bank Papua dengan membuat mekanisme pelayanan dan protokoler khusus yang melayani nasabah PEMDA.

e. Periodically review product pricing by taking into account the conditions of competition between banks.
f. Socialize bank products and services to the community in the form of consistent education programs
g. Add network delivery channels in the form of adding ATM machines, EDC, CDM, Branchless Banking which will be coordinated by the Strategic Planning Division, Information Technology Division, Fund Management, Services & E-Banking Division.
h. Periodically evaluate and monitor Bank Products and Services that will be carried out by the Strategic Planning Division, Fund Management, Services, & E-Banking and other divisions.

i. Establish good relations and communication between Bank Papua and LGs as prime customers to maintain the placement of funds while at Bank Papua by creating a special service mechanism and protocol that serves LG customers.

Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

Untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan menjawab tuntutan pasar yang terus berubah, Perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi dan peningkatan layanan sesuai dengan target marketnya. Salah satu aspek penting adalah dengan melakukan *customer* targeting dan *customer* engagement yang lebih baik. Melalui hal tersebut Perusahaan dapat mengetahui lebih baik mengenai kebutuhan dan preferensi nasabah serta memahami kondisi persaingan bisnis terkini, dan kepekaan organisasi bisnis terhadap pasar yang dihadapi. Hal tersebut diatas dilakukan agar strategi pemasaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga memberikan kemampuan bagi Perusahaan untuk mengembangkan bisnis yang berkelanjutan.

To face increasingly fierce business competition and to respond to changing market demands, the Company is required to innovate and improve services in accordance with its target market. One important aspect is to do better customer targeting and customer engagement. Through this, the Company can find out better about the needs and preferences of customers and understand the latest business competition conditions, and the sensitivity of business organizations to the market at hand. The foregoing is done so that the marketing strategies carried out can run effectively and efficiently so as to provide the ability for the Company to develop sustainable business.

Dari sisi penghimpunan dana, Perusahaan fokus pada akusisi dana murah (CASA) dengan melakukan program-program untuk menghimpun tabungan antara lain promo event, partnership dengan Pemerintah dan Perusahaan nasional maupun swasta untuk kesempatan cross selling dan point redemption partner, debit card usage campaign serta program inovatif lainnya. Untuk penghimpunan giro, Perusahaan mengedepankan fasilitas cash *management* system yang memudahkan Pemerintah Daerah dalam melakukan transaksi finansialnya secara transparan dan akuntabel serta berusaha untuk menjadikan Perusahaan sebagai main operating account. Pengumpulan CASA juga dilakukan melalui aktivitas *Value Chain, Payroll, Channel,* dan EDC.

In terms of fund raising, the Company focuses on acquisition of low-cost funds (CASA) by conducting programs to collect savings including event promos, partnerships with Government and national and private companies for cross-selling opportunities and partner redemption, usage campaign debit cards and programs other innovative. For giro collection, the Company prioritizes a cash management system facility that facilitates the Regional Government in conducting its financial transactions transparently and accountably and seeks to make the Company as the main operating account. CASA collection is also carried out through Value Chain, Payroll, Channel and EDC activities.

Fokus Perusahaan dalam pengumpulan dana murah (CASA) menghasilkan komposisi CASA terhadap total dana pihak ketiga di tahun 2018 terus dipertahankan dan ditingkatkan. Hal ini memberikan kapabilitas bagi Perusahaan untuk bersaing di industri dengan memberikan harga yang lebih kompetitif kepada nasabahnya. Dengan strategi tersebut Perusahaan yakin mendapatkan nasabah-nasabah yang berkualitas baik sehingga kualitas aset dapat terjaga.

The Company's focus in collecting cheap funds (CASA) to produce a composition of CASA to the total third party funds in 2018 continues to be maintained and improved. This provides the capability for the Company to compete in the industry by providing more competitive prices to its customers. With this strategy, the Company believes in getting good quality customers so that asset quality can be maintained.

- Penetrasi Pasar
  Penetrasi pasar dilakukan antara lain dengan *customer* engagement, pembiayaan dan pendanaan melalui *value chain*, peningkatan layanan kepada nasabah agar *customer experience* meningkat, serta membangun aliansi antar divisi

- *Market penetration*
  Market penetration is carried out, among others, with customer engagement, financing and funding through the value chain, increasing customer service to increase customer experience, and building alliances between divisions in innovative product

dalam peluncuran produk yang inovatif, serta menjalin kerjasama dengan mitra *merchant* melalui penawaran dan program promosi yang menarik.

Perusahaan kedepannya akan terus menitikberatkan pengembangan, dan peningkatan Perbankan digital baik secara transaksi, fitur dan kapabilitas maupun jumlah pengguna dalam mendukung program gerakan non tunai dari Pemerintah. Beberapa keuntungan yang diyakini Perusahaan dengan mengembangkan perbankan digital antara lain adalah kecepatan layanan yang tidak terbatas oleh lokasi dan jam kerja sehingga memudahkan penggunanya, efisiensi biaya, serta *corporate branding* yang dapat menjangkau lebih luas dengan media perbankan digital.

- Pengembangan Produk
  Perusahaan juga terus berupaya memberikan nilai tambah melalui berbagai inovasi produk dan layanan perbankan untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah dan senantiasa melakukan inovasi yang berkelanjutan untuk produk, layanan, serta *bundling* yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen di pasar yang terus berubah. Selain itu konsep layanan dikembangkan secara menyeluruh baik itu layanan berbasis konvensional maupun *channel*.

- Integrasi, Sinergi dan Aliansi
  Sinergi diantara unit bisnis juga terus dikembangkan untuk menggali peluang yang ada dengan melakukan *customer engagement* dari segmen bisnis yang berbeda di antara basis nasabah yang telah dimiliki, seperti melakukan *cross selling* dan *value chain* antar unit bisnis di dalam Perusahaan dalam rangka penawaran produk dan layanan.

  Kerja sama dan koordinasi *cross business* unit merupakan aspek penting dalam mendorong penjualan produk induk dan memperluas jaringan nasabah. Koordinasi antara unit bisnis seperti yang dilakukan unit *Transaction Banking* membantu menghubungkan rantai antara *principal, distributor, supplier* baik itu untuk layanan pembiayaan maupun pendanaan. Sementara itu *cross product penetration* juga dilakukan untuk produk-produk retail.

- *Service* Excellence
  Inovasi dan layanan yang terus dibangun merupakan komitmen Perusahaan untuk senantiasa menciptakan *customer centric* dan memberikan *customer experience* terbaik. Selain itu juga Perusahaan terus meningkatkan *customer banking experience* secara keseluruhan melalui

launches, as well as cooperating with merchant partners through attractive promotional offers and programs.

The company in the future will continue to emphasize the development and improvement of digital banking both in terms of transactions, features and capabilities as well as the number of users in supporting the non-cash movement program from the Government. Some of the benefits that the Company believes by developing digital banking include the speed of services that are not limited to location and working hours, making it easier for users, cost efficiency, and corporate branding that can reach more widely with digital banking media.

- *Product Development*
  The company also continues to strive to provide added value through various banking product and service innovations to provide the best for customers and always make continuous innovations for products, services, and bundling tailored to the needs of consumers in a changing market. In addition, the concept of service is thoroughly developed, both conventional and channel based services.

- *Integration, Synergy and Alliance*
  Synergy between business units is also being developed to explore the opportunities that exist by conducting customer engagement from different business segments among the customer base that has been owned, such as conducting cross selling and value chains between business units within the Company in order to offer products and services.

  Cooperation and coordination of cross business units is an important aspect in encouraging the sale of parent products and expanding the customer network. Coordination between business units as carried out by the Transaction Banking unit helps connect the chain between principals, distributors, suppliers both for financing and funding services. Meanwhile, cross product penetration is also carried out for retail products.

- *Service Excellence*
  Innovations and services that continue to be built are the Company's commitment to always create customer centric and provide the best customer experience. In addition, the Company continues to improve the overall banking customer

investasi teknologi yang unggul, serta peningkatan layanan dan fitur dari produk. Semua ini dilakukan sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam memberikan pelayanan dan inovasi yang berkelanjutan baik produk dan layanan selama lebih dari 50 tahun di Perbankan Indonesia.

Layanan cepat, akurat, mudah, aman dan ramah (CAMAR) juga menjadi tema budaya kerja didalam Perusahaan tidak hanya untuk unit sales namun juga untuk unit support dalam melakukan perkerjaan sehari-hari.

- Biaya Pemasaran
  Dari sisi biaya pemasaran, Perusahaan akan terus melakukan upaya untuk melakukan efisiensi biaya dari Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan, salah satunya adalah dengan *smart promotion* dan *advertising*. Efisiensi biaya yang terkait dengan biaya promosi dilakukan dengan cara melakukan Kegiatan promosi berbagai produk secara bersamaan namun memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, dari sisi media komunikasi, beberapa inisiatif penting juga dilakukan termasuk menggunakan media-media digital dan sosial secara terintegrasi melalui *official account* sehingga *cost per contact* bisa ditekan. Sedangkan untuk media tradisional, optimalisasi jumlah dan lokasi *billboard* juga dilakukan.

- Promosi
  Promosi merupakan hal yang sangat penting bagi Perusahaan dalam melakukan strategi komunikasi sehingga nasabah bisa mendapatkan informasi yang relevan mengenai produk dan layanannya. Dalam menjalankan komunikasinya, Perusahaan selalu mengemas informasi di dalam sebuah marketing komunikasi yang terintegrasi. Kampanye marketing komunikasi yang terintegrasi, baik berupa produk maupun layanan, ditayangkan dan disebar secara *above the line* (ATL) yakni melalui media tradisional seperti televisi, radio, dan *out of home* media *channel*, dan juga media digital seperti *corporate website*. *Ground activation* seperti *corporate event* termasuk sales marketing dan pembukaan booth di acara-acara tertentu juga menjadi salah satu cara komunikasi *below the line* (BTL). Perusahaan juga mengoptimalkan penggunaan media milik sendiri seperti ATM *channel*, poster, dan website. Terlebih lagi, dirasa krusial bagi perusahaan dalam mengedukasi karyawannya sehingga seluruh staff Bank Papua mengerti mengenai produk dan layanan yang sedang dikomunikasikan. Strategi di internal dilakukan menggunakan *whatsapp group* yang disebar ke seluruh cabang di Indonesia.

experience through superior technology investments, as well as improving services and features of the product. All of this is done as a form of the Company's commitment in providing continuous service and innovation both for products and services for more than 50 years in Indonesian Banking.

Fast, accurate, easy, safe and friendly service (CAMAR) is also the theme of the work culture within the Company not only for unit sales but also for support units in doing daily work.

- *Marketing costs*
  In terms of marketing costs, the Company will continue to make efforts to make cost efficiencies from the established Bank Business Plans, one of which is smart promotion and advertising. The cost efficiency associated with promotional costs is carried out by conducting promotional activities for various products simultaneously but giving maximum results. In addition, in terms of media communication, several important initiatives were also carried out including using digital and social media in an integrated manner through official accounts so that the cost per contact could be reduced. As for traditional media, optimization of the number and location of billboards is also carried out.

- *Promotion*
  Promotion is very important for the Company in carrying out communication strategies so that customers can get relevant information about their products and services. In carrying out its communications, the Company always packs information in an integrated marketing communication. Integrated marketing communication campaigns, both in the form of products and services, are broadcast and distributed above the line (ATL) through traditional media such as television, radio, and out of home media channels, as well as digital media such as corporate websites. Ground activation such as corporate events including sales marketing and opening of booths at certain events is also one of the below the line communication methods. The company also optimizes the use of self-owned media such as ATM channels, posters and websites. Moreover, it is considered crucial for companies to educate their employees so that all Bank Papua staff understand the products and services that are being communicated. The internal strategy is done using whatsapps group which is distributed to all branches in Indonesia.

Pangsa Pasar
Market Share

Analisis pangsa pasar diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, dan jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank.

Analysis of market share is classified based on the number of assets held, the number of third party funds collected, and the number of loans provided by the Bank.

Tabel Kinerja Bank Papua dibanding rata-rata Industri Perbankan BUKU II
Table of Bank Papua Performance compared to the average BUKU II Banking Industry

	Jumlah Aset	Jumlah DPK	Jumlah Pinjaman yang Diberikan	CAR	BOPO	ROA	LDR
BUKU II	823.832	549.986	525.714	26,28%	86,21%	1,54%	94,03%
Bank Papua	22.457	17.994	14.147	22,21%	87,77%	1,24%	78,90%
Pangsa Pasar	2,73%	3,27%	2,69%	-	-	-	-

Pangsa Pasar Berdasarkan Aset
Berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, pangsa pasar Perseroan di 2018 mencapai 2,73%. Besarnya pangsa pasar berdasarkan aset relatif stabil.

Market Share Based on Assets
Based on the total assets held, the Company's market share in 2018 reaches 2.73%. The size of the market share based on assets is relatively stable.

Pangsa Pasar Berdasarkan Dana Pihak Ketiga
Berdasarkan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, pangsa pasar Perseroan di 2018 mencapai 3,27%. Besarnya pangsa pasar berdasarkan dana pihak ketiga relatif stabil.

Market Share Based on Third Party Funds
Based on the number of third party funds collected, the Company's market share in 2018 reached 3.27%. The size of the market based on third party funds is relatively stable.

Pangsa Pasar Berdasarkan Pinjaman Yang Diberikan
Berdasarkan jumlah pinjaman yang diberikan, pangsa pasar Perseroan di 2018 mencapai 2,69%. Besarnya pangsa pasar berdasarkan dana pihak ketigat relatif stabil .

Market Share Based on Loans Provided
Based on the number of loans given, the Company's market share in 2018 reached 2.69%. The large market share based on third party funds is relatively stable.

Jumlah Aset
Total assets

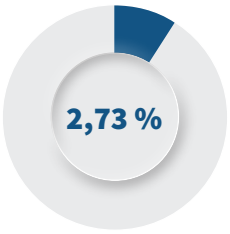

Jumlah DPK
Number of TPF

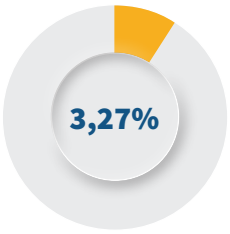

Jumlah Pinjaman yang diberikan
Amount of Loan

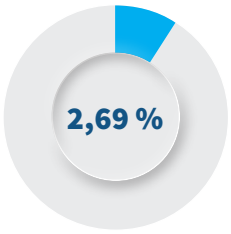

Tinjauan Segmen Usaha
Business Segment Overview

Segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank Papua menjalankan segmen operasinya berdasarkan peraturan kebijakan akuntansi.

Bank telah menyajikan segmen operasi berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009) mengenai "Segmen Operasi". Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Produk Penghimpunan Dana

Dana pihak ketiga diperoleh dari masyarakat, baik sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah atau valuta asing. Bank Papua menghimpun dana pihak ketiga melalui produk yang terdiri dari Tabungan, Giro dan Deposito.

Total dana pihak ketiga yang dihimpun Bank Papua pada tahun 2018 sebesar Rp17.993.816 juta meningkat 8,03% dibandingkan tahun 2017. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan dana khususnya pada deposito dan tabungan.

A business segment is a group of assets and operations that provide goods or services that have risks and returns that are different from other business segments. In carrying out business activities, Bank Papua operates its operating segment based on accounting policy regulations.

The Bank has presented operating segments based on PSAK 5 (Revised 2009) concerning "Operating Segments". Operating segments are reported in accordance with the Bank's internal reports prepared to make operational decisions that are responsible for allocating resources to certain segments and evaluating their performance.

Fund Collection Products

Third party funds are obtained from the public, both as individuals, companies, governments, households, cooperatives, foundations, etc. both in rupiah or foreign currency. Bank Papua collects third party funds through products consisting of Savings, Demand Deposits and Deposits.

The total third party funds collected by Bank Papua in 2018 amounting to Rp17,993,816 million, an increase of 8.03% compared to 2017. The main factors for this increase were due to increased funds, especially deposits and savings.

Pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Papua tergambar pada tabel dibawah ini:

The growth of Bank Papua's third party funds is illustrated in the table below:

Pertumbuhan DPK tahun 2014-2018 (Rp. Juta)
Growth in TPF in 2014-2018 (Rp. Million)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth	
						Nominal	%
Giro	7.383.293	7.368.549	7.118.046	7.731.486	**8.206.448**	474.962	6,14%
Tabungan	5.324.238	5.878.738	6.292.181	6.573.996	**7.365.412**	791.416	12,04%
Deposito	3.965.854	2.659.077	3.159.254	2.350.093	**2.421.956**	71.864	3,06%
TOTAL	**16.673.385**	**15.906.364**	**16.569.481**	**16.655.575**	**17.993.816**	**1.338.241**	**8,03%**

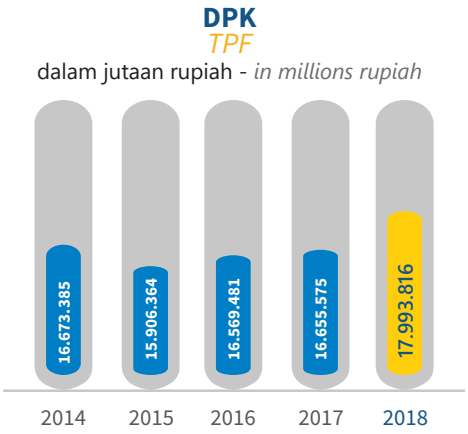

Beberapa produk simpanan nasabah Bank Papua memiliki beberapa jenis beserta karakteristiknya. Adapun rincian produknya adalah sebagai berikut:

Some Bank Papua customer deposit products have several types and their characteristics. The product details are as follows:

1. Giro

   Giro adalah simpanan yang dapat ditarik sewaktu waktu menggunakan surat berharga berupa cek/ bilyet giro/ surat pembayaran lainnya, serta dapat melakukan pemindahbukuan, dan uang yang terdapat dalam giro dapat berupa mata uang asing.

   Produk ini merupakan simpanan Dana Pihak Ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Pertumbuhan produk giro ditahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 6,14% dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebesar Rp7.731.486 juta pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp8.206.448 juta pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan dana giro swasta yang menjadi nasabah di Bank Papua.

1. ***Current account***

   Current accounts are deposits that can be withdrawn at any time using securities in the form of checks / transfer form / other payment letters, and can make transfers, and money contained in current accounts can be in foreign currencies.

   This product is a Third Party Fund deposit that can be withdrawn at any time by using checks, demand deposits and other payment order facilities according to the stipulated conditions. Growth in current accounts products in 2018 grew by 6.14% compared to the previous year, amounting to Rp7,731,486 million in 2017 to Rp8,206,448 million in 2018. This was due to an increase in private demand deposits which were customers at the Bank Papua.

Uraian mengenai pertumbuhan simpanan nasabah dari produk giro, tergambar pada tabel dibawah ini :

A description of the growth of customer deposits from current account products, illustrated in the table below:

Pertumbuhan Giro Bank Papua tahun 2014-2018 (RpJuta)
Growth of Current Account of Bank Papua in 2014-2018 (RpMillion)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth	
						Nominal	%
Giro	7.383.293	7.368.548	7.118.046	7.731.486	**8.206.448**	474.962	6,14%
Pihak berelasi	3.934.607	2.614.510	3.010.422	3.295.328	**3.194.184**	(101.144)	-3,07%
Pihak ketiga	3.448.686	4.754.038	4.107.624	4.436.158	**5.012.264**	576.106	12.99%

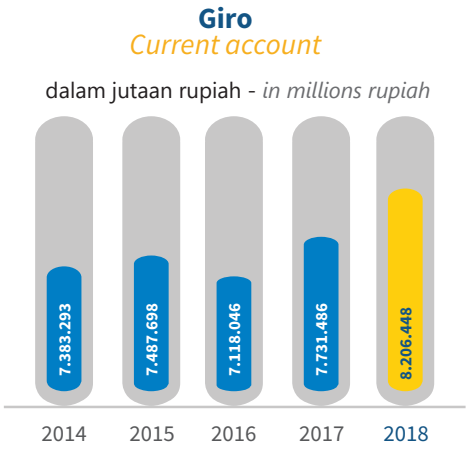

Sebagaimana produk simpanan nasabah, Giro Bank Papua juga memberikan suku bunga yang menarik. Tingkat suku bunga untuk beberapa jenis produk Giro yang berlaku pada tahun 2018 sebagaimana dibawah ini.

As with customer savings products, Bank Papua Current Accounts also provide attractive interest rates. The interest rates for certain types of demand products are valid in 2018 as below.

Suku Bunga Giro Pemerintah Daerah

Regional Government Current Account Rates

Suku Bunga Giro Pemerintah Daerah
Regional Government Current Account Rates

No	Jenis Giro	Saldo	Suku Bunga
1	Giro Pemerintah Daerah	>Rp100.000.000 - Rp250.000.000	0% - 0,75%
2		>Rp250.000.000 - Rp5.000.000.000	0,75% - 1,25%
3		>Rp5.000.000.000	1,25%

Suku Bunga Giro

Current Account

Suku Bunga Giro
Current Account

No	Jenis Giro	Saldo	Suku Bunga
1	Giro Umum	>Rp100.000.000 - Rp250.000.000	0% - 0,50%
2		>Rp250.000.000 - Rp5.000.000.000	0,75% - 1,00%
3		>Rp5.000.000.000	1,00% - 1,25%

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan dengan denominasi rupiah serta dapat ditarik atau dipindahbukukan sewaktu waktu serta penarikannya tidak dapat menggunakan cek/bilyet giro.

Tabungan merupakan sarana simpanan Dana Pihak Ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, dengan bunga yang menarik dan memberikan fasilitas kemudahan untuk bertransaksi. Pertumbuhan produk tabungan di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 12,04% dibandingkan tahun sebelumnya, yakni dari Rp6.573.996 juta pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp7.365.413 juta ditahun 2018. Hal ini dikarenakan tepatnya program promosi yang membuat bertambahnya nasabah tabungan.

Uraian mengenai pertumbuhan simpanan nasabah dari produk tabungan, tergambar pada tabel dibawah ini :

2. Savings

Savings are deposits denominated in rupiah and can be withdrawn or transferred at any time and the withdrawal cannot use check / transfer form.

Savings are a means of depositing Third Party Funds that can be withdrawn at any time, with attractive interest and provide facilities for easy transactions. The growth of savings products in 2018 increased by 12.04% compared to the previous year, which was from Rp6,573,996 million in 2017 to Rp7,365,412 million in 2018. This is due to precisely the promotion program that made the increase in savings customers.

A description of the growth of customer deposits from savings products, illustrated in the table below:

Pertumbuhan Tabungan Bank Papua Tahun 2014-2018 (RpJuta)
Growth of Bank Papua Savings in 2014-2018 (RpMillion)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth	
						Nominal	%
Tabungan	5.324.238	5.878.738	5.292.181	6.573.996	**7.365.413**	791.417	12,04%
Pihak berelasi	5.300	8.716	8.206	11.882	**24.350**	12.468	104,93%
Pihak ketiga	5.318.938	5.870.022	6.283.975	6.562.114	**7.341.063**	778.949	11,87%

Tabungan
Savings

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

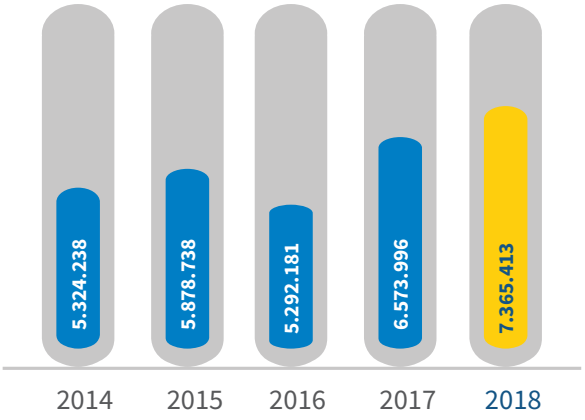

Untuk terus meningkatkan pertumbuhan produk tabungan, Bank Papua memberikan beberapa pilihan simpanan dalam bentuk tabungan antara lain:

a) Tabungan Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)
Keuntungan bagi penabungnya, yaitu:
- Menawarkan bunga menarik.
- Menawarkan hadiah menarik yang diundi secara nasional sebanyak 2 kali dalam 1 tahun dan regional sebanyak 2 kali dalam 1 tahun.

b) Tabungan Simanja (Simpanan Aman dan Sejahtera)
Keuntungan bagi penabungnya, yaitu:
- Menawarkan bunga menarik
- Menawarkan hadiah menarik yang diundi secara regional sebanyak 2 kali dalam 1 tahun

c) TabunganKu
Keuntungan bagi penabungnya, yaitu :
- Mudah persyaratannya dan ringan setorannya.
- Bebas biaya administrasi.

d) Simpel
- Bebas biaya administrasi .
- Setoran awal pembukaan rekening minimum Rp5.000,-
- Rekening dan kartu atas nama siswa.

Selain keuntungan dari masing-masing pilihan tabungan tersebut diatas, beberapa tabungan dapat juga memberikan berbagai keuntungan lainnya bagi penabungnya, yaitu:
- Memberikan kemudahan transaksi seperti penarikan tunai, cek saldo dan transfer dana 24 jam dengan menggunakan Kartu ATM Bank Papua
- Fasilitas kartu ATM yang dapat digunakan sebagai kartu debit di *merchant*, yang berlogo PRIMA Debit,
- Memberikan kemudahan dalam transaksi penyetoran tunai 24 jam melalui *Cash Deposit Machine* (CDM).
- Fasilitas SMS Banking.
- Dapat digunakan sebagai jaminan kredit.

Disamping promosi, Bank Papua memberikan bunga yang menarik untuk masing-masing produk tabungan. Tingkat suku bunga untuk beberapa jenis produk tabungan yang berlaku pada tahun 2018 sebagaimana dibawah ini.

To continue to increase the growth of savings products, Bank Papua provides several savings options in the form of savings, including:

a) Simpeda Savings (Regional Development Deposits)
Benefits for savers, namely:
- *Offers attractive flowers.*
- *Offering attractive prizes drawn twice nationally in 1 year and regionally 2 times in 1 year.*

b) Simanja Savings (Safe and Prosperous Deposits)
Benefits for savers, namely:.
- *Offers attractive flowers.*
- *Offering attractive prizes which are drawn regionally 2 times in 1 year*

c) TabunganKu
Benefits for savers, namely:
- *Easy requirements and light deposits.*
- *Free of administration fees.*

d) Simpel
- *Free of administration fees.*
- *Minimum initial deposit opening account of Rp5,000.*
- *Accounts and cards on behalf of students.*

In addition to the benefits of each of the savings options mentioned above, some savings can also provide various other benefits for savers, namely:
- *Providing easy transactions such as cash withdrawals, balance checks and 24-hour fund transfers using the Bank Papua's ATM Card.*
- *ATM card facilities that can be used as debit cards at merchants, which have the PRIMA Debit logo.*
- *Providing convenience in 24-hour cash deposit transactions through the Cash Deposit Machine (CDM).*
- *SMS Banking facility.*
- *Can be used as a credit guarantee.*

Besides promotion, Bank Papua provides attractive interest for each savings product. Interest rates for several types of savings products that apply in 2018 as below.

Suku Bunga Tabungan Simpeda: *Simpeda Savings Rate:*

Suku Bunga Tabungan *Savings Flower*			
No.	**Jenis Tabungan**	**Saldo**	**Suku Bunga**
1	Simpeda	< Rp100.000	0%
2		>Rp100.000 -Rp100.000.000	1%
3		>Rp100.000.000 - Rp500.000	1,50%
4		>Rp500.000.000 - Rp1.000.000.000	2,50%
5		>Rp1.000.000.000	3,00%

Suku Bunga Tabungan Simanja, Simanja Jakarta, dan Tabungan KPE *Simanja Savings, Simanja Jakarta Interest Rates and KPE Savings*

Suku Bunga Tabungan *Savings Flower*			
No.	**Jenis Tabungan**	**Saldo**	**Suku Bunga**
1	Simanja,Tabungan KPE, Simanja Jakarta	< Rp100.000	0%
2		>Rp100.000 -Rp100.000.000	1,50%
3		>Rp100.000.000 - Rp500.000	2,00%
4		>Rp500.000.000 - Rp1.000.000.000	3,00%
5		>Rp1.000.000.000	3,50%

Suku Bunga Tabunganku *My Tube Interest Rate*

Suku Bunga Tabungan *Savings Flower*			
No.	**Jenis Tabungan**	**Saldo**	**Suku Bunga**
1	Tabunganku	< Rp500.000	0%
2		>Rp500.000 -Rp1.000.000	0,25%
3		>Rp1.000.000 - Rp500.000	1,00%

Suku Bunga Simanja Mahasiswa *Simanja Student Interest Rates*

Suku Bunga Tabungan *Savings Flower*			
No.	**Jenis Tabungan**	**Saldo**	**Suku Bunga**
1	Simanja Mahasiswa UNIPA	< Rp500.000	0%
2		>Rp500.000 -Rp1.000.000	0,50%
3		>Rp1.000.000 - Rp500.000	1,00%

Suku Bunga Tabungan Pemberdayaan Masyarakat *Savings Interest Rate for Community Empowerment*

Suku Bunga Tabungan *Savings Flower*			
No.	**Jenis Tabungan**	**Saldo**	**Suku Bunga**
1	Tabungan Pemberdayaan Masyarakat	< Rp500.000	0%
2		>Rp500.000 -Rp1.000.000	0,50%
3		>Rp1.000.000 - Rp500.000	1,00%

3. Deposito

Produk ini merupakan simpanan Dana Pihak Ketiga yang penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu yang telah disepakati dan diperuntukkan bagi perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum. Pertumbuhan produk Deposito ditahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 3,06% dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebesar Rp2.350.092 juta pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp2.421.956 juta pada tahun 2018.

Uraian mengenai pertumbuhan simpanan nasabah dari produk deposito, tergambar pada tabel dibawah ini

3. Deposits

This product is a deposit of Third Party Funds whose withdrawal is based on a certain period of time that has been agreed upon and is intended for individuals and business entities in the form of legal entities. The growth of product deposits in 2018 grew by 3.06% compared to the previous year, which amounted to Rp2,350,092 million in 2017 to Rp2,421,956 million in 2018.

The description of the growth of customer deposits from deposit products is illustrated in the table below

Pertumbuhan Deposito Bank Papua tahun 2014-2018 (RpJuta)
Growth of Bank Papua Deposits in 2014-2018 (RpMillion)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth	
						Nominal	%
Deposito berjangka	3.965.854	2.659.077	3.159.254	2.350.092	**2.421.956**	71.864	3,06%
Pihak berelasi	1.797.779	1.206.460	1.585.233	1.358.563	**1.521.239**	162.676	11,97%
Pihak ketiga	2.168.075	1.452.617	1.574.021	991.529	**900.717**	(90.812)	-9,16%

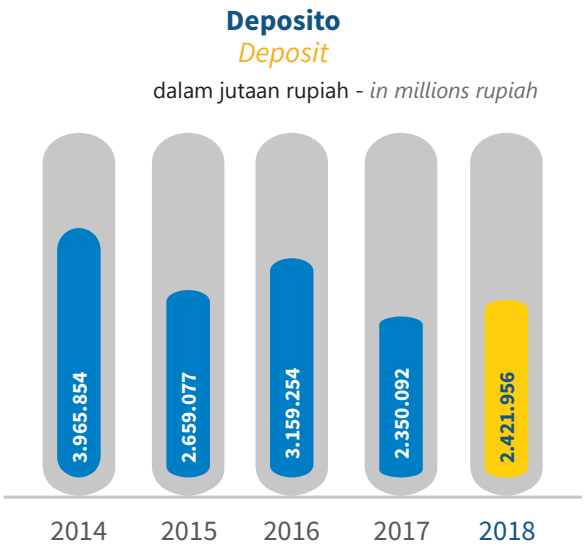

Untuk meningkatkan pertumbuhan dana simpanan nasabah dari produk deposito, Bank Papua menawarkan beberapa pilihan Deposito sesuai jangka waktunya dengan suku bunga bersaing, dapat diperpanjang secara otomatis sesuai konfirmasi awal. Keunggulan Deposito Berjangka dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit. Tingkat suku bunga untuk beberapa jenis produk Deposito yang berlaku pada tahun 2018 sebagaimana dibawah ini.

To increase the growth of customer deposits from deposit products, Bank Papua offers several options for deposits in the period of time with competitive interest rates, can be extended automatically according to initial confirmation. The advantages of Time Deposits can be used as collateral for credit. Interest rates for several types of Deposit products that apply in 2018 as below.

Suku Bunga Deposito Rp5 juta s/d Rp100 juta *Deposit Interest Rate of Rp5 million to Rp100 million*

Suku Bunga Deposito *Interest Deposits*			
No.	**Jangka Waktu**	**Saldo**	**Suku Bunga**
1	1 bulan	5 juta s/d 100 juta	5,00%
2	3 bulan	5 juta s/d 100 juta	5,25%
3	6 bulan	5 juta s/d 100 juta	5,75%
4	12 bulan	5 juta s/d 100 juta	6,00%

Suku Bunga Deposito Rp100 juta s/d Rp250 juta *Deposit Interest Rate of Rp100 million to Rp250 million*

Suku Bunga Deposito *Interest Deposits*			
No.	**Jangka Waktu**	**Saldo**	**Suku Bunga**
1	1 bulan	> 100 juta s/d 250 juta	5,05%
2	3 bulan	> 100 juta s/d 250 juta	5,30%
3	6 bulan	> 100 juta s/d 250 juta	5,80%
4	12 bulan	> 100 juta s/d 250 juta	6,05%

Suku Bunga Deposito Rp250 juta s/d Rp500 juta *Deposit Interest Rate of Rp250 million to Rp500 million*

Suku Bunga Deposito *Interest Deposits*			
No.	**Jangka Waktu**	**Saldo**	**Suku Bunga**
1	1 bulan	> 250 juta s/d 500 juta	5,10%
2	3 bulan	> 250 juta s/d 500 juta	5,35%
3	6 bulan	> 250 juta s/d 500 juta	5,85%
4	12 bulan	> 250 juta s/d 500 juta	6,10%

Suku Bunga Deposito Rp500 juta s/d Rp1 M *Deposit Interest Rate of Rp500 million to Rp1 billion*

Suku Bunga Deposito *Interest Deposits*			
No.	**Jangka Waktu**	**Saldo**	**Suku Bunga**
1	1 bulan	> 500 juta s/d 1 M	5,15%
2	3 bulan	> 500 juta s/d 1 M	5,40%
3	6 bulan	> 500 juta s/d 1 M	5,90%
4	12 bulan	> 500 juta s/d 1 M	6,15%

Suku Bunga Deposito > Rp1 M *Deposit Interest Rate> Rp1 M*

Suku Bunga Deposito *Interest Deposits*			
No.	**Jangka Waktu**	**Saldo**	**Suku Bunga**
1	1 bulan	> 1 M	5,25%
2	3 bulan	> 1 M	5,50%
3	6 bulan	> 1 M	6,00%
4	12 bulan	> 1 M	6,25%

***Current Account Saving Account*/CASA**

Jika dilihat dari jenis-jenis DPK maka dapat dibagi menjadi dana murah dan dana mahal. Pengertian dana murah adalah bank memberikan bunga simpanan dalam persentase yang rendah, adapun yang masuk dalam golongan ini adalah giro dan tabungan. Dana mahal adalah bank memberikan bunga simpanan lebih tinggi dibanding dana murah, adapun yang masuk dalam golongan ini adalah deposito. Latar belakang deposito mendapatkan bunga yang lebih besar dibandingkan giro dan tabungan karena deposito penarikannya berjangka sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan bank. Kondisi tersebut menjadikan bank dapat mengatur kebutuhan likuiditasnya sehingga kegiatan operasional bank dapat berlangsung dengan optimal. Sedangkan giro dan tabungan dapat ditarik sewaktu-waktu dan bank wajib menyediakan dana nasabah tabungan atau giro jika dilakukan penarikan. Jika bank tidak mampu menyediakan uang yang ditarik nasabah tabungan dan giro maka bank tersebut mengalami gagal bayar (likuiditas kurang). Salah satu komponen yang terpenting bank dalam menghasilkan laba selain kredit yang berkualitas adalah sumber dana yang memadai. Semakin besar komposisi dana murah (*current account saving account*/CASA) dalam bank, maka semakin besar pula potensial laba yang dapat diperoleh dari penyaluran kredit. CASA Bank Papua ditahun 2018 adalah sebesar 86,54%, dimana dana murah yang terhimpun adalah sebesar Rp15,571,861 juta atau naik 8.85% dari tahun 2017 yakni sebesar Rp14,305,482 juta. Ini artinya Bank memiliki dana murah yang besar. Pertumbahan (*current account saving account*/CASA) Bank Papua tergambar pada tabel dibawah ini.

Current Account Savings Account / CASA

When viewed from the types of deposits, they can be divided into cheap funds and expensive funds. The definition of low-cost funds is that banks provide deposit interest in a low percentage, while those included in this group are demand deposits and savings. Expensive funds are banks that provide higher deposit rates than low-cost funds, while those included in this category are deposits. The background of deposits has a higher interest rate than current accounts and savings because time deposits are withdrawn in accordance with the stipulated time period of the bank. These conditions make banks able to regulate their liquidity needs so that bank operational activities can take place optimally. Whereas demand deposits and savings can be withdrawn at any time and banks are required to provide savings or checking accounts if withdrawals are made. If the bank is unable to provide the money withdrawn from the savings and checking accounts, the bank experiences a default (less liquidity). One of the most important components of the bank in generating profits other than quality credit is an adequate source of funds. The greater the composition of current account saving accounts (CASA) in banks, the greater the potential profit that can be obtained from lending. Bank Papua's CASA in 2018 is 86.54%, of which low-cost funds collected are in the amount of Rp15,571,861 million, up 8.85% from 2017 which is Rp14,305,482 million. This means that the Bank has large cheap funds. The current account saving account / CASA of Bank Papua is illustrated in the table below.

Pertumbuhan CASA Bank Papua tahun 2014-2018 (%)
Growth of Bank Papua CASA in 2014-2018 (%)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
CASA	76,21%	83,28%	80,93%	85,89%	**86,54%**

Adapun strategi yang akan digunakan guna untuk mencapai target CASA tersebut antara lain:

1) Produk Peningkatan Volume Dana
   Peningkatan volume DPK akan fokus kepada 3 (tiga) produk Simpanan yaitu Giro, Tabungan SIMPEDA dan Tabungan SIMANJA. Ketiga produk ini merupakan produk unggulan dan memiliki portofolio volume dana yang besar diantara produk DPK lainnya. Dengan Fokus pada 3 (tiga) produk ini maka diharapkan dapat mempercepat peningkatan volume dana.

The strategies that will be used to achieve the CASA target include:

1) *Products Increased Fund Volume*
   Increasing the volume of deposits will focus on 3 (three) Savings products, namely Demand Deposits, SIMPEDA Savings and SIMANJA Savings. These three products are excellent products and have a large portfolio of funds among other TPF products. With this focus on 3 (three) products, it is expected to accelerate the increase in the volume of funds.

2) Program Penjualan
Peluncuran program-program penjualan yang fokus pada produk Tabungan dan Giro yang bertujuan untuk akuisisi nasabah baru (*new acquisition*), mempertahankan dan meningkatkan saldo (*customer retention*) sehingga peningkatan CASA dapat dicapai pada tahun 2019.

Beberapa program penjualan guna meningkatkan volume dana pada tahun 2019 yaitu:

- Program cash back
- Program penjualan produk Tabungan SIMANJA
- Program kegiatan gathering nasabah prioritas
- Program Sponsorship

Dana Pemda dan Non Pemda

Melanjutkan program Transformasi BPD menjadi bank yang sehat, Bank Papua terus berupaya menekan porsi dana pemerintah daerah dari dana pihak ketiga bank. Saat ini porsi dana pemda terus turun dibandingkan dengan posisi tahun lalu dan saat ini sudah berada di *level* 33,32%. Komposisi dana Pemda dan Non Pemda dimiliki Bank Papua tergambar pada tabal berikut ini.

2) Sales Program
The launch of sales programs that focus on Savings and Current products aimed at new acquisition, maintaining and increasing balance (customer retention) so that an increase in CASA can be achieved in 2019.

Some sales programs to increase the volume of funds by 2019 are:

- *Cash back program*
- *Savings SIMANJA product sales program*
- *Priority customer gathering program*
- *Sponsorship program*

Regional and Non-Regional Government Funds

Continuing the BPD Transformation program to become a sound bank, Bank Papua continues to try to reduce the portion of regional government funds from bank third party funds. At present the portion of regional government funds continues to decline compared to last year's position and is currently at the level of 33.32%. The composition of regional government and non-regional government funds owned by Bank Papua is illustrated in the following table.

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth	
						Nominal	%
Dana Pemda	5.663.623	3.978.570	4.682.306	5.033.793	**4.898.843**	(134.950)	-2,68%
Dana Non Pemda	11.009.762	11.927.794	11.887.173	11.621.782	**13.094.974**	1.473.191	12,68%
Total	**16.673.385**	**15.906.363**	**16.569.479**	**16.655.575**	**17.993.817**	**1.338.241**	**8,03%**

Pada tahun 2018, terjadi penurunan Dana Pemda yakni sebesar 2,68% dari Rp5.033.793 juta pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp4.898.843 juta pada tahun 2018. Sedangkan Dana Non Pemda, terjadi pertumbuhan positif yakni sebesar 12,68% dari Rp11.621.782 juta pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp13.094.974 juta pada tahun 2018.

In 2018, there was a decrease in Regional Government Funds, which amounted to 2.68% from Rp5,033,793 million in 2017 to Rp4,898,843 million in 2018. While the Non-Regional Government Funds, there was a positive growth of 12.68% from Rp11.621.782 million in 2017 became Rp13,094,974 million in 2018.

Dengan porsi dana pemda yang masih dibawah dana non pemda, Bank Papua akan terus meningkatkan pelayanan dan memberikan beragam produk jasa keuangan bagi masyarakat atau nasabahnya guna meningkatkan dana non Pemda pada dana pihak ketiga bank. Dengan semakin tingginya komposisi dana non pemda tersebut, tentunya dapat memberikan ruang gerak lebih luas kepada manajemen untuk mengembangkan Bisnis Bank di masa depan.

With the portion of regional government funds that are still under the non-regional government funds, Bank Papua will continue to improve services and provide a variety of financial service products for the community or its customers to increase non-local government funds on bank third party funds. With the increasingly high composition of non-regional government funds, of course, it can provide wider space for management to develop the Bank's Business in the future.

Segmen Penyaluran Dana

Tahun 2018 merupakan tahun pengetatan ikat pinggang, hal ini merupakan dampak dari ekonomi global yang dihadapi Indonesia termasuk perbankan di Indonesia. Dampak ini mengakibatkan pertumbuhan kredit perbankan nasional berjalan lambat bahkan tidak mengalami pertumbuhan, seperti yang dialami Bank Papua. Kredit Bank Papua mengalami pertumbuhan positif sebesar 6,60% dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebesar Rp13.270.908 juta pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp14.147.217 juta pada tahun 2018.

Pertumbuhan kredit Bank Papua dari tahun 2014 sampai dengan 2018 tergambar pada tabel dibawah ini:

Fund Distribution Segment

2018 is the year of tightening belts, this is the impact of the global economy faced by Indonesia, including banks in Indonesia. This impact resulted in the slow growth of national banking credit, not even experiencing growth, as experienced by Bank Papua. Bank Papua's credit experienced a positive growth of 6.60% compared to the previous year, which amounted to Rp13,270,908 million in 2017 to Rp14,147,217 million in 2018.

Bank Papua's credit growth from 2014 to 2018 is illustrated in the table below:

Penyaluran Kredit
Loan Distribution
dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

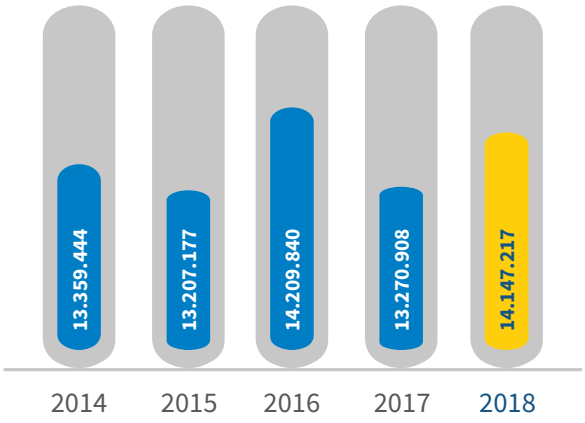

Dengan rincian penyaluran kredit persegmennya sebagai berikut:

With details of the segment loan distribution as follows:

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth	
						Nominal	%
Kredit Modal Kerja	4.671.957	4.407.834	4.940.758	3.743.441	**3.326.957**	(416.483)	-11,13%
Kredit Investasi	2.328.051	2.120.633	2.079.797	1.754.950	**1.339.116**	(415.834)	-23,69%
Kredit Konsumsi	4.279.259	4.968.285	5.764.436	6.397.129	**7.494.008**	1.096.879	17,15%
Kredit Sindikasi	1.567.009	1.313.105	1.079.631	1.040.839	**1.520.243**	479.405	46,06%
Kredit Karyawan	285.559	278.974	303.818	319.095	**413.283**	94.188	29,52%
Kredit Program Pemerintah	227.609	118.346	41.401	15.456	**53.611**	38.155	246,87%
TOTAL	**13.359.444**	**13.207.177**	**14.209.840**	**13.270.908**	**14.147.217**	**876.309**	**6,60%**

Berbagai upaya telah dilakukan Bank Papua untuk meningkatkan ekspansi kredit di tahun 2018, meskipun letak geografis Provinsi Papua dan Papua Barat yang penuh tantangan, dimana transportasi masih banyak yang menggunakan pesawat terbang menyebabkan supervisi kredit menjadi kurang efektif karena biaya yang terlalu tinggi.

Various efforts have been made by Bank Papua to increase credit expansion in 2018, although the geographical location of the provinces of Papua and West Papua are full of challenges, where there is still a lot of transportation using aircraft causing credit supervision to be less effective because the costs are too high.

Meskipun demikian, Bank Papua tetap berupaya mengembangkan jaringan kantor diantaranya membuka beberapa kantor di sentra-sentra ekonomi, baik diwilayah Papua maupun diluar Papua, sehingga dapat menyalurkan kredit modal kerja dan investasi pada sektor UMKM sebagai salah satu misi bank dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.

Nevertheless, Bank Papua continues to develop its office network including opening several offices in economic centers, both in Papua and outside Papua, so that it can channel working capital and investment loans to the MSME sector as one of the bank's missions to encourage regional economic growth.

Kredit Produktif dan Konsumtif

Dengan semangat Transformasi BPD, Bank Papua tetap menjaga pertumbuhan kredit produktifnya. Komposisi kredit yang disalurkan oleh Bank Papua mencapai 49% - 51%, antara kredit produktif dan konsumtif. Berdasarkan skim kredit, maka pengelompokkan kredit produktif diantaranya adalah kredit modal kerja, kredit investasi, kredit sindikasi, kredit program pemerintah. Sedangkan pengelompokkan kredit konsumtif diantaranya kredit konsumsi dan kredit karyawan.

Productive and Consumptive Loans

With the spirit of BPD Transformation, Bank Papua continues its productive loan growth. The composition of lending by Bank Papua reaches 49% - 51%, between productive and consumptive loans. Based on the credit scheme, the grouping of productive loans includes working capital loans, investment loans, syndication loans, government credit programs. Whereas consumer loan grouping includes consumer loan and employee loan.

Hingga akhir Desember 2018, komposisi total penyaluran kredit produktif sebesar Rp6.239.927 juta atau sebesar 44,11% dibandingkan penyaluran kredit konsumtif. Adapun sektor produktif yang dipetakan tumbuh yaitu usaha mikro kecil menengah dan korporasi. Sedangkan kredit konsumtif Bank Papua adalah sebesar Rp7.907.290 juta atau sebesar 55,89% dibandingkan fortopolio penyaluran kredit keseluruhan di tahun 2018 yakni sebesar Rp14.147.217 juta. Penurunan komposisi kredit ini dibandingkan tahun sebelumnya, dikarenakan adanya kebijakan manajemen untuk menggarap segmen konsumsi yang telah menjadi *captive market* Bank Pembangunan Daerah. Segmen ini dipandang lebih aman untuk terhindar dari kredit macet. Pertumbuhan kredit sebagaimana tergambar pada tabel dibawah ini.

As of the end of December 2018, the composition of total productive lending was Rp6,239,927 million or 44.11% compared to consumptive lending. The productive sectors that are mapped grow are micro, small and medium enterprises and corporations. Meanwhile, Bank Papua's consumptive loans amounted to Rp7.907.290 million or 55.89% compared to the overall lending portfolio in 2018, which amounted to Rp14,147,217 million. This decline in the composition of credit compared to the previous year was due to management policies to work on the consumption segment that had become the captive market of the Regional Development Bank. This segment is seen as safer to avoid bad credit. Credit growth as illustrated in the table below.

Perbandingan Komposisi Kredit Bank Papua Tahun 2014-2018 (Rpjuta)
Comparison of Bank Papua Credit Composition for 2014-2018 (RpMillion)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						Nominal	%	
Produktif	8.794.626	7.959.918	8.141.586	6.554.685	**6.239.927**	(314.758)	-4,80%	*Productive*
Konsumtif	4.564.818	5.247.259	6.068.253	6.716.223	**7.907.290**	1.191.067	17,73%	*Consumptive*
Total	**13.359.444**	**13.207.177**	**14.209.839**	**13.270.908**	**14.147.217**	**876.309**	**6,60%**	**Total**

Meskipun demikian Bank Papua tetap berupaya untuk meningkatkan kredit produktif pada segmen kredit UMKM Melalui Divisi Bisnis UMK & Konsumer, beberapa program kerja telah dilakukan selama tahun 2018 diantaranya adalah :

1. Meningkatkan Jumlah Penyaluran Kredit UMK, baik Kredit Program maupun kredit Non Program hingga mencapai minimal 20% dari total kredit Bank Papua dengan tingkat NPL yang terkendali guna mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.
2. Meningkatkan jumlah dan kualitas penyaluran kredit produktif dalam rangka peningkatan pendapatan operasional Bank Papua.
3. Melakukan *monitoring* aktif dan pasif Kredit *Non Performing* terhadap kredit UMK seluruh cabang.
4. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* berupa pelatihan maupun mempertemukan UMK binaan dengan akses pasar.
5. Peningkatan Kompetensi Pejabat dan staf dibidang perkreditan.
6. Melakukan *review* atas ketentuan produk kredit.
7. Kerja sama dengan lembaga Asuransi dan Pertanggungan Kredit.

Nevertheless Bank Papua continues to strive to increase productive loan in the MSME loan segment Through the SME & Consumer Business Division, several work programs have been carried out during 2018 including:

1. *Increasing the Amount of SME Loan Distribution, both Program Loan and Non-Program loans to reach a minimum of 20% of the total loans of Bank Papua with a controlled level of NPL to encourage the development of a populist economy.*
2. *Increasing the number and quality of productive lending in the context of increasing Bank Papua's operating income.*
3. *Monitor active and passive Non Performing Loans for MSE loans across branches.*
4. *Implementation of Corporate Social Responsibility in the form of training as well as bringing together SME assisted with market access.*
5. *Increasing the Competence of Credit Officers and staff.*
6. *Reviewing the credit product provisions.*
7. *Cooperation with insurance institutions and credit coverage.*

Kredit Modal Kerja

Untuk segmen kredit modal kerja, Bank Papua memiliki beberapa produk yang terdiri dari beberapa skim kredit. Pada segmen kredit modal kerja Bank Papua mengalami pertumbuhan negatif sebesar 11,13% yakni dari Rp3.743.441 juta ditahun 2017 menjadi Rp3.326.957 juta di tahun 2018. Pertumbuhan negatif pada segmen kredit modal kerja Bank Papua karena kebijakan manajemen untuk membatasi kredit modal kerja skala besar yang rentan terhadap kredit macet pada tahun 2018. Pertumbuhan segmen kredit modal kerja tergambar pada tabel dibawah ini.

Working Capital Loan

For the working capital loan segment, Bank Papua has several products consisting of several credit schemes. In the working capital loan segment, Bank Papua experienced a negative growth of 11,13%, from Rp3.743.441 million in 2017 to Rp3,326,957 million in 2018. Negative growth in the working capital loan segment of Bank Papua was due to management policies to limit working capital loan in large scale is vulnerable to bad credit in 2018. The growth of the working capital loan segment is illustrated in the table below.

Pertumbuhan Kredit Modal Kerja Bank Papua tahun 2014-2018 (RpJuta)
Growth of Working Capital Loans for Bank Papua in 2014-2018 (RpMillion)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						Nominal	%	
Kredit Modal Kerja	4.671.957	4.407.834	4.940.757	3.743.441	**3.326.957**	(416.483)	-11.13%	*Working Capital Loan*

Kredit modal Kerja
Working Capital Loan

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

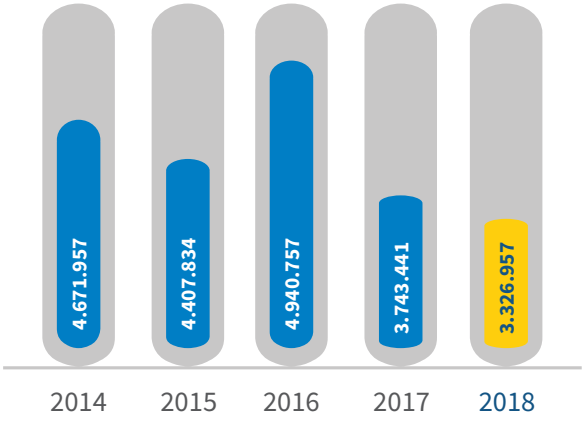

Berbagai upaya telah dilakukan Bank Papua untuk meningkatkan ekspansi kredit di tahun 2018, meskipun letak geografis Provinsi Papua dan Papua Barat yang penuh tantangan, dimana transportasi masih banyak yang menggunakan pesawat terbang menyebabkan supervisi kredit menjadi kurang efektif karena biaya yang terlalu tinggi.

Various efforts have been made by Bank Papua to increase credit expansion in 2018, although the geographical location of the provinces of Papua and West Papua are full of challenges, where there is still a lot of transportation using aircraft causing credit supervision to be less effective because the costs are too high.

Meskipun demikian, Bank Papua tetap berupaya mengembangkan jaringan kantor diantaranya membuka beberapa kantor di sentra-sentra ekonomi, baik diwilayah Papua dan Papua Barat, sehingga dapat menyalurkan kredit modal kerja pada sektor UMKM sebagai salah satu misi bank dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.

Nevertheless, Bank Papua continues to develop its office network including opening several offices in economic centers, both in Papua and outside Papua, so that it can channel working capital loans to the MSME sector as one of the bank's missions to encourage regional economic growth.

Kredit Investasi

Untuk segmen kredit investasi, Bank Papua memiliki beberapa produk yang terdiri dari beberapa skim kredit. Pada segmen kredit investasi, Bank Papua mengalami pertumbuhan negatif sebesar 23,69% dari total kredit sebesar Rp1.754.950 juta ditahun 2017 menjadi Rp1.339.116 juta di tahun 2018, sebagaimana tergambar pada tabel dibawah ini :

Investment Loan

For the investment loan segment, Bank Papua has several products consisting of several credit schemes. In the investment loan segment, Bank Papua experienced a negative growth of 23.69% from total loans of Rp1,754,950 million in 2017 to Rp1,339,116 million in 2018, as illustrated in the table below:

Pertumbuhan Investasi Bank Papua tahun 2014-2018 (RpJuta)
Growth of Bank Papua Investment in 2014-2018 (RpMillion)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						Nominal	%	
Kredit Investasi	2.328.051	2.120.633	2.079.797	1.754.950	**1.339.116**	(415.834)	-23,69%	*Investment Loan*

Kredit Investasi
Investation Loan

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

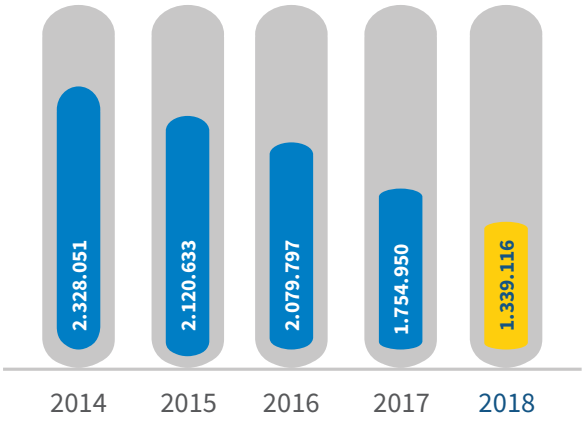

Pertumbuhan negatif pada segmen kredit investasi Bank Papua dikarenakan kebijakan manajemen untuk membatasi penyaluran kredit investasi disektor perusahaan swasta besar akibat dari tingginya NPL dan kurangnya Sumber Daya Manusia yang kompeten untuk bisnis skala industri dan pabrikan.

Negative growth in the investment loan segment of Bank Papua was due to management policies to limit investment loan disbursement in the sector of large private companies due to the high NPL and lack of competent Human Resources for industrial and manufacturing scale businesses.

Kredit Konsumsi

Untuk segmen kredit konsumsi, Bank Papua memiliki beberapa produk yang terdiri dari beberapa skim kredit seperti kredit Wira Bhakti, Griya Bhakti, Abdi Bhakti, Purna Bhakti, Kendaraan, Multiguna, dan lain-lain. Pada segmen kredit konsumsi, Bank Papua mengalami pertumbuhan positif sebesar 17,15% dari total Rp6.397.129 juta di tahun 2017 menjadi Rp7.494.008 juta di tahun 2018, sebagaimana tergambar pada tabel dibawah ini.

Consumption Loan

For the consumer loan segment, Bank Papua has several products consisting of several loans schemes such as Wira Bhakti, Griya Bhakti, Abdi Bhakti, Purna Bhakti, Vehicles, Multipurpose loans, and others. In the consumption loan segment, Bank Papua experienced positive growth of 17,15% from a total of Rp6,397,129 million in 2017 to Rp7,494,008 million in 2018, as illustrated in the table below.

Pertumbuhan Kredit Konsumsi Bank Papua tahun 2014-2018 (RpJuta)
Growth of Bank Papua Consumption Loans in 2014-2018 (RpMillion)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						Nominal	%	
Kredit Konsumsi	4.279.259	4.968.285	5.764.436	6.397.129	**7.494.008**	1.096.879	17,15%	*Consumption Loan*

Kredit Konsumsi
Consumption Loan

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

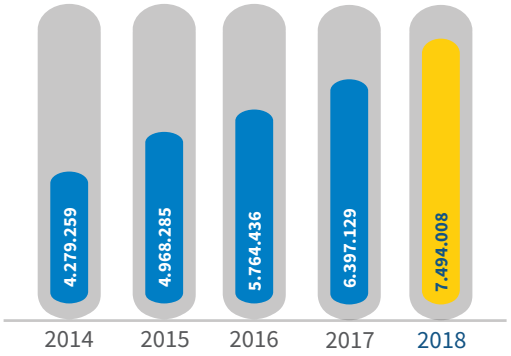

Pertumbuhan positif pada segmen kredit ini dikarenakan adanya kebijakan strategis manajemen untuk menggarap segmen konsumsi yang telah menjadi *core* bisnis seluruh Bank Pembangunan Daerah. Disamping itu, pengelolaan kas daerah serta gaji pegawai yang telah dikelola bank cukup lama, menjadikan segmen ini lebih prospek terhindar dari kredit macet.

Hal lain yang juga menunjang pertumbuhan segmen kredit konsumtif adalah program penyaluran KPR Sejahtera-FLPP yang dilaksanakan oleh Bank Papua. Dalam rangka meningkatkan pelayanan serta mendukung program pemerintah untuk menerbitkan satu juta rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), sebagaimana yang telah dicanangkan oleh Bapak Presiden, Bank Papua terus meningkatkan perannya secara aktif dan nyata dalam mendukung program penyaluran KPR Sejahtera-FLPP.

This positive growth in the credit segment is due to the management's strategic policy to work on the consumption segment that has become the core business of all Regional Development Banks. In addition, the management of regional cash and employee salaries that have been managed by the bank are quite long, making this segment more prospects to avoid bad credit.

Another thing that also supports the growth of the consumer loan segment is the KPR Sejahtera-FLPP distribution program carried out by Bank Papua. In order to improve services and support government programs to issue one million homes for low-income communities (MBR), as stated by the President, Bank Papua continues to increase its role actively and significantly in supporting the KPR Sejahtera-FLPP distribution program.

Kredit Sindikasi

Untuk segmen kredit sindikasi, Bank Papua memiliki beberapa produk yang terdiri dari beberapa skim kredit. Pada segmen kredit sindikasi, Bank Papua mengalami pertumbuhan positif sebesar 46,06% dari total Rp1.040.839 juta ditahun 2017 menjadi Rp1.520.243 juta di tahun 2018, sebagaimana tergambar pada tabel dibawah ini.

Syndication Loan

For the syndication loan segment, Bank Papua has several products consisting of several credit schemes. In the syndication loan segment, Bank Papua experienced positive growth of 46,06% from a total of Rp1,040,839 million in 2017 to Rp1,520,243 million in 2018, as illustrated in the table below.

Pertumbuhan Kredit Sindikasi Bank Papua tahun 2014-2018 (RpJuta)
Growth of Bank Papua Syndication Loans for 2014-2018 (RpMillion)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						Nominal	%	
Kredit Sindikasi	1.567.009	1.313.105	1.079.631	1.040.839	**1.520.243**	479.405	46,06%	*Syndication Loan*

Pertumbuhan positif pada segmen kredit sindikasi dikarenakan Bank Papua aktif bersama bank lainnya terlibat dalam proyek sindikasi yang memiliki tingkat keamanan dan pengembalian yang baik.

Positive growth in the syndication loan segment is because Bank Papua is active with other banks involved in syndicated projects that have a good level of security and return.

Kredit Sindikasi
Syndication Loan

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

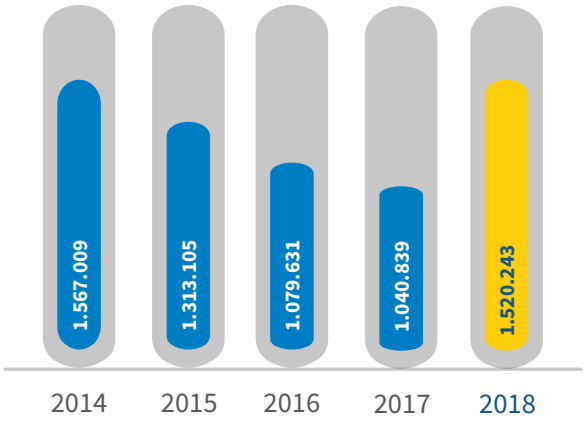

Kredit Karyawan

Untuk segmen kredit karyawan, Bank Papua memiliki beberapa produk yang terdiri dari beberapa skim kredit, Pada segmen kredit karyawan, Bank Papua mengalami pertumbuhan positif sebesar 29,52% dari total Rp319.095 juta ditahun 2017 menjadi Rp413.283 juta di tahun 2018, sebagaimana tergambar pada tabel dibawah ini.

Employee Loan

For the employee loan segment, Bank Papua has several products consisting of several loan schemes. In the employee loan segment, Bank Papua experienced positive growth of 29,52% from a total of Rp319,095 million in 2017 to Rp441,283 million in 2018, as illustrated in the table below.

Pertumbuhan Kredit Karyawan Bank Papua tahun 2014-2018 (RpJuta)
Credit Growth of Bank Papua Employees Loan in 2014-2018 (RpMillion)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						Nominal	%	
Kredit Karyawan	285.559	278.974	303.818	319.095	**413.283**	94.188	29,52%	*Employee Loan*

Kredit Karyawan
Employees Loan

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

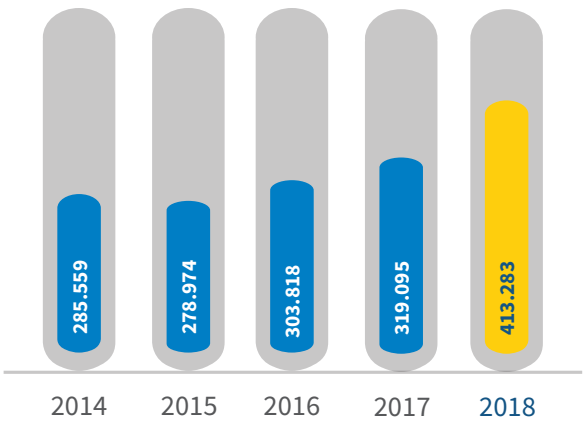

Pertumbuhan positif pada segmen kredit karyawan dikarenakan adanya kebijakan strategis manajemen untuk memberikan fasilitas kemudahan bagi kesejahteraan karyawan melalui segmen kredit karyawan yang didominasi oleh penyaluran kredit bagi karyawan Bank Papua.

Positive growth in the employee loan segment is due to management's strategic policy to provide facilities for employee welfare through the employee loan segment which is dominated by lending to Bank Papua employees.

Kredit Program Pemerintah

Untuk segmen kredit program pemerintah, Bank Papua memiliki beberapa produk yang terdiri dari beberapa skim kredit diantaranya kredit kepada Koperasi dan anggotanya, kredit pengusaha kecil dan mikro, kredit ketahanan pangan dan kredit program pemerintah PHBK. Pada segmen kredit program pemerintah, Bank Papua mengalami pertumbuhan sebesar 246,87% dari total Rp15.456 juta ditahun 2017 menjadi Rp53.611 juta di tahun 2018, sebagaimana tergambar pada tabel dibawah ini.

Government Program Loan

For the government program loan segment, Bank Papua has several products which consist of several loan schemes such as loan for Cooperatives and their members, micro and small business loan, food security loans and PHBK government credit programs. In the government program loan segment, Bank Papua experienced a growth of 246.87% from a total of Rp15,456 million in 2017 to Rp53,611 million in 2018, as illustrated in the table below.

Pertumbuhan Kredit Program Pemerintah Bank Papua tahun 2014-2018 (RpJuta)
Growth of Bank Papua Government Program Loan in 2014-2018 (RpMillion)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						Nominal	%	
Kredit Program Pemerintah	227.609	118.346	41.401	15.456	**53.611**	38.155	246,87%	*Government Program Loan*

Tingkat Suku Bunga

Guna memberikan kemudahan dan meningkatkan daya saing produk, maka Bank Papua memberikan tingkat suku bunga untuk beberapa produk kredit yang berlaku pada tahun 2018 sebagaimana dibawah ini :

Interest Rate

To provide convenience and improve product competitiveness, Bank Papua provides interest rates for several credit products that are valid in 2018 as below :

Bunga Skim Kredit Bank Papua Tahun 2018
Loan Interest Rate Scheme Of Bank Papua Year 2018

No.	Skim Kredit	Suku Bunga	*Loan Scheme*
1	KMK Kontrakting	13,00%	*Contracting WCL*
2	KMK PUM Mama-mama (Pola Grameen)	13,75%	*Mama-mama PUM (Grameen Pattern) WCL*
3	KMK Konstruksi KPR	13,00%	*KPR Construction WCL*
4	KMK R/C Perdagangan	13,50%	*Trading (RC) WCL*
5	KMK Dana Sendiri	13,25%	*Dana Alone WCL*
6	KMK Dana Sendiri PRK	13,25%	*Own Fund PRK WCL*
7	KMK Pemerintah Daerah	12,75%	*Local Government WCL*
8	Kredit Mikro LPKP	10,00%	*LPKP MIcro Loan*
9	KMK Konstruksi dengan Penjaminan	13,00%	*Construction WCL*
10	KMK KUMK SUP-005	11,67%	*KUMK SUP-005 WCL*
11	KMK R/C Perdagangan SUP-005	11,67 %	*R / C Trade SUP-005 WCL*
12	KMK Konstruksi SUP-005	11,67 %	*Construction SUP-005 WCL*
13	Pinjaman Usaha Mikro (Umum)	11,25%	*Micro (General) Business Loans*
14	KMK-Mikro > 15 Jt s/d 50 Jt	13,25%	*Micro WCL > 15 up to 50 million*
15	KMK-Kecil > 50 Jt s/d 500 Jt	13,50%	*Small WCL > Rp50 up to 500 million*
16	PUM Mama - Mama Papua	9,25%	*Mama-Mama Papua PUM*
17	KMK Mikro Papua Sejahtera	14,75%	*Papua Prosperous Loan*
18	KI Dana Sendiri	13,75%	*Self Fund IL*
19	KI KUMK SUP-005	11,67%	*KUMK SUP-005 IL*
20	KI-Mikro > 15 Jt s/d 50 Jt	13,25%	*Micro IL > 15 to 50 million*
21	KI-Kecil > 50 Jt s/d 500 Jt	13,50%	*Small IL > Rp50 up to 500 million*
22	Kredit Investasi Kendaraan Usaha	7,25%	*Business Vehicle Investment Loan*
23	KI Mikro Papua Sejahtera	14,75%	*Papua Prosperous IL*
24	KKs Griya Bhakti (KPR/T)	9,00%	*Griya Bhakti (KPR / T) CLs*
25	KKs Wira Bhakti (Peg. Extern)	9,00%	*Wira Bhakti CLs*
26	KKs Purna Bhakti (Pensiunan)	7,00%	*Purna Bhakti (Retired) CLs*
27	KKs Multi Guna (Peg. Extern)	9,00%	*Multi-purpose CLs*
28	KKs Aset Buy Bank Lampung	9,90%	*Asset Buy Bank Lampung CLs*
29	KKr Kendaraan Flat	7,25%	*Flat Vehicle CLs*

Bunga Skim Kredit Bank Papua Tahun 2018 *Loan Interest Rate Scheme Of Bank Papua Year 2018*			
No.	**Skim Kredit**	**Suku Bunga**	*Loan Scheme*
30	KKs Aset Buy Bank Sumsel Babel	9,90%	*Asset Buy Bank Sumsel Babel CLs*
31	KKs PUMP-KB Jamsostek	6,00%	*Jamsostek PUMP-KB CLs*
32	KKs KPR Sejahtera	5,00%	*KPR Sejahtera CLs*
33	KKs Pegawai Siaga	11,63%	*Siaga Employee CLs*
34	KKs PT.Freeport dan Privatisasinya	11,76%	*PT. Freeport and its Pirivate CLs*
35	KS Investasi	13,75%	*Investment SL*
36	KS Modal Kerja	13,25%	*Working Capital SL*
37	KKr Griya Bhakti (KPR/T)	9,00%	*Griya Bhakti (KPR / T) EL*
38	KKr Abdi Bhakti (Peg. Intern)	3,50%	*Abdi Bhakti EL*
39	KKr Kendaraan	7,25%	*Vehicle Loan EL*
40	KKr Purna Bhakti Intern	7,00%	*Intern Purna Bhakti EL*
41	KPP KKP-E Pertanian	5,75%	*KKP-E Agriculture GPL*
42	KPP KMK KUR	7,00%	*KMK KUR GPL*
43	KPP KI KUR	7,00%	*KI KUR GPL*
44	KMK KUR Mikro	7,00%	*Micro KUR WCL*
45	KI KUR Mikro	7,00%	*KUR Micro IL*
46	KMK KUR Ritel	7,00%	*KUR Retail WCL*
47	KUR Mikro Modal Kerja	7,00%	*KUR Micro Work CapitaL*
48	KI KUR Ritel	7,00%	*KI KUR Retail*
49	KPP KKP-E Peternakan	5,75%	*E Livestock GPL*
50	KPP KKP-E Perikanan	5,25%	*E Fisheries GPL*

Jasa dan Layanan /Treasury

Kegiatan *Treasury* merupakan kegiatan operasional Bank dalam rangka mengoptimalkan pendapatan Bank, selain yang berasal dari penyaluran kredit. Adapun kegiatan *Treasury* Bank Papua melalui Divisi *Treasury* di tahun 2018 adalah sebagai berikut:

a. Mengoptimalkan likuiditas yang tersedia pada instrument keuangan untuk meningkatkan pendapatan bunga melalui:
   - Transaksi pasar uang; *interbank call money, depo facility* dan *trading*,
   - Transaksi *fixed income* melalui pembelian obligasi pemerintah dan obligasi korporasi.
   - Melakukan transaksi *Reverse Repo* dengan bank umum lainnya dan Bank Indonesia.

Services and Treasury

Treasury activities are the Bank's operational activities in order to optimize the Bank's income, in addition to those originating from lending. The Bank Papua Treasury activities through the Treasury Division in 2018 are as follows:

a. Optimizing the available liquidity in financial instruments to increase interest income through:
   - *Money market transactions; interbank call money, depot facility and trading,*
   - *Fixed income transactions through the purchase of government bonds and corporate bonds.*
   - *Conduct a Reverse Repo transaction with other commercial banks and Bank Indonesia.*

b. Mengelola fungsi ALMA dan melaksanakan *funding management* dengan meminimalisasi *cost* sesuai kebijakan prosedur bank dan kebijakan dari regulator (OJK & BI).
c. Mengevaluasi kebijakan *fee based income* untuk meningkatkan pendapatan bank.
d. Membina hubungan baik dengan *counterpart* guna mendukung kelancaran transaksi.

Disepanjang tahun 2018, Bank Papua melalui Divisi Treasury telah berhasil memberikan kontribusi pendapatan bank melalui penempatan. Bank memperoleh bunga penempatan sebesar Rp402.012 juta, atau menurun 4,05% dibandingkan pendapatan tahun 2017 yakni sebesar Rp418.968 juta.

b. Manage ALMA functions and implement funding management by minimizing costs according to bank procedure policies and policies from regulators (OJK & BI).
c. Evaluate feebased income policies to increase bank income.
d. Fostering good relations with counterparts to support smooth transactions.

Throughout 2018, Bank Papua through the Treasury Division has succeeded in contributing bank revenues through placements. The Bank received placement interest of Rp402,012 million, a decrease of 4.05% compared to 2017 income of Rp418.968 million.

Pendapatan Bunga Penempatan Bank Papua tahun 2014-2018 (Rpjuta)
Interest Income Placement of Bank Papua in 2014-2018 (RpMillion)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth	
						Nominal	%
Bunga Penempatan Pada Bank Indonesia	26.305	20.703	13.503	23.418	**6.322**	(17.096)	-73,00%
Bunga Penempatan Pada Bank Lain	196.587	256.985	164.956	115.812	**162.266**	46.454	40,11%
Hasil Bunga Efek-Efek	137.459	241.824	285.853	279.738	**233.425**	(46.313)	-16,56%
Total	**360.351**	**519.512**	**464.312**	**418.968**	**402.012**	**(16.955)**	**-4,05%**

Kinerja Usaha Terkait Peningkatan/Penurunan Pendapatan Usaha

Pendapatan bunga bank dari hasil penyaluran kredit lebih besar dari pendapatan lainnya. Untuk tahun 2018 ini, bank mencatat pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit adalah sebesar Rp1.490.763 juta, atau berkurang sebesar Rp205.065 juta atau 12,09% dari tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp1.695.828 juta. Pendapatan bunga kredit Bank Bank Papua yang terdiri atas pendapatan bunga mengalami penurunan yaitu Kredit Modal Kerja (16,54%), Kredit Investasi (35,43%), Kredit Konsumsi (10,11%), Kredit Sindikasi (5,54%), dan Kredit Karyawan (2,35%). Sedangkan pendapatan bunga dari Kredit Program Pemerintah mengalamai peningkatan 16,43%. Pendapatan Bunga Kredit bank tergambar pada tabel dan grafik di bawah ini :

Business Performance Regarding Increase / Decrease in Operating Income

Bank interest income from credit distribution is greater than other income. For 2018, the bank recorded interest income earned from lending amounting to Rp1,490,763 million, or reduced by Rp205,065 million or 12.09% from 2017 which was recorded at Rp1,695,828 million. Bank Papua's loan interest income which consists of interest income has decreased, namely Working Capital Loans (16.54%), Investment Loans (35.43%), Consumer Loans (10.11%), Syndicated Loans (5.54%), and Employee Loans (2.35%). While interest income from Government Program Loans experienced an increase of 16.43%. Interest Income Bank loans are illustrated in the tables and graphs below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Pendapatan Bunga Kredit
Table of Development of Loan Interest Income

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		*Description*
						nominal	%	
Kredit Modal Kerja	502.518	496.369	43.744	354.732	**296.072**	(5.866)	-16,54%	*Working Capital Loan*
Kredit Investasi	230.108	210.245	163.267	153.458	**97.549**	(55.909)	-36,43%	*Investment Loan*
Kredit Konsumsi	715.875	820.566	874.901	1.051.961	**945.637**	(106.324)	-10,11%	*Consumption Loan*
Kredit Sindikasi	174.538	156.732	119.866	106.250	**100.368**	(5.882)	-5,54%	*Syndication Loan*
Kredit Karyawan	21.924	21.515	20.028	26.311	**25.693**	(618)	-2,35%	*Employee Loan*
Kredit Program Pemerintah	28.905	20.932	8.846	3.116	**3.628**	512	16,43%	*Government Program Loans*
Kredit Unwinding	2.296	1.568	-	-	**21.816**	21.816	0,0%	*Unwinding Loan*
Jumlah	**1.676.164**	**1.727.927**	**1.230.652**	**1.695.828**	**1.490.763**	**(205.065)**	**-12,09%**	**Total**

Pendapatan Bunga Kredit
Loan Interest Income

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

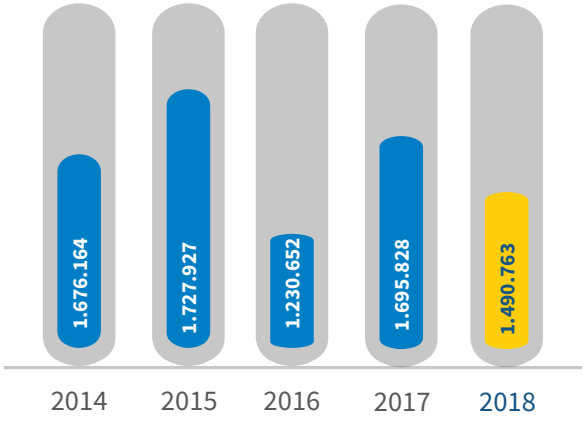

Kinerja Usaha Terkait Pendapatan Usaha

Pendapatan Operasional Bank Bank Papua bersumber dari Pendapatan Bunga, Pendapatan Operasional Lainnya selain bunga serta pendapatan provisi dan komisi. Pendapatan bunga ini meliputi pendapatan bunga kredit dan bunga penempatan, baik penempatan kepada Bank indonesia, penempatan pada bank lain dan pendapatan bunga efel-efek.

Selain itu Pendapatan Operasional juga bersumber dari pendapatan selain bunga diantaranya pendapatan hapus buku, pendapatan operasional lainya dan keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar yang belum direalisasi dan penjualan instrumen keuangan, serta pendapatan provisi dan komisi. Pendapatan Operasional bank tergambar pada tabel dan grafik di bawah ini :

Business Performance R.elated to Business Revenues

Bank Papua's Operating Income comes from Interest Income, Other Operating Income other than interest and provision and commission income. This interest income includes interest income on loans and interest on placements, both placements with Bank Indonesia, placements with other banks and efel-effect interest income.

In addition, Operating Income also comes from non-interest income including write-off income, other operating income and profits (losses) from changes in unrealized fair value and sales of financial instruments, and provision and commission income. Bank operational income is illustrated in the tables and graphs below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Pendapatan Operasional
Table of Development of Operational Income

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Pendapatan Bunga Kredit	1.676.165	1.727.926	1.624.348	1.695.828	**1.490.763**	(205.065)	-12,09%	*Loan Interest Income*
Pendapatan Bunga Penempatan	360.351	519.512	464.312	418.967	**402.012**	(16.955)	-4,05%	*Placement Interest Income*
Pendapatan provisi dan komisi	9.093	94.223	100.356	98.585	**100.228**	1.643	1,67%	*Provision and commission income*
Pendapatan Operasional Lainnya	16.144	258.098	31.005	81.556	**123.171**	41.615	51,03%	*Operating Income Other*
Jumlah	**2.061.753**	**2.599.759**	**2.220.021**	**2.294.936**	**2.116.174**	**(178.762)**	**-8,45%**	***Total***

Pendapatan Operasional
Operational Income

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

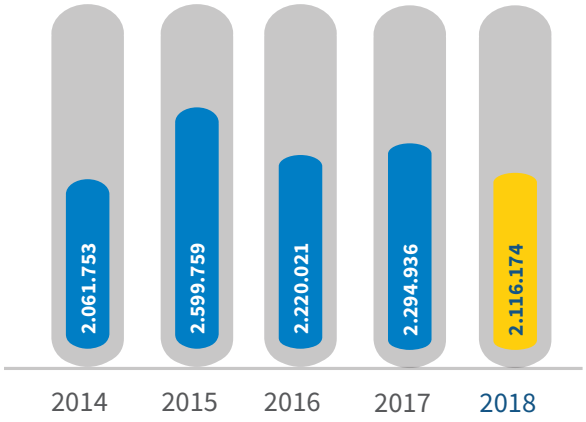

Profitabilitas per Segmen

Profitability per Segment

Efektivitas Segmen Operasi Bank Papua dalam mendukung kinerja keuangan dapat dilihat dari perolehan profitabilitas masing-masing segmen. Perolehan yang dicapai dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan langkah strategis untuk pengembangan dan optimalisasi masing-masing segmen operasi tersebut.

The effectiveness of the Bank Papua Operation Segment in supporting financial performance can be seen from the profitability of each segment. Achievements can be taken into consideration in determining strategic steps for the development and optimization of each of these operating segments.

Pendapatan dan profitabilitas segmen operasi disajikan dalam tabel berikut.

Revenue and profitability of operating segments are presented in the following table.

dalam jutaan *(in millions)* Rp

DATA KEUANGAN	2018	2017	2016	2015	2014	*FINANCIAL DATA*
LABA RUGI KOMPREHENSIF						***COMPREHENSIVE EARNING LOSS***
Pendapatan Bunga	**1.892.775**	2.114.796	2.088.661	1.985.423	1.881.106	*Interest income*
Beban Bunga	**(351.763)**	(431.052)	(445.924)	(578.640)	(466.369)	*Interest expense*
Pendapatan Bunga Bersih	**1.541.013**	**1.683.744**	**1.642.737**	**1.406.783**	**1.414.737**	***Net interest income***
Pendapatan Operasional Selain Bunga	**223.399**	**180.140**	**131.361**	**361.833**	**252.370**	*Operating Income exclude Interest*
Pendapatan Operasional Lainnya	**123.171**	81.556	31.005	267.610	161.440	*Other Operating Income*
Pendapatan Provisi dan Komisi	**100.228**	98.585	100.356	94.223	90.930	*Commissions and Provisions*
Beban Operasional Selain Bunga	**(1.618.873)**	(1.737.551)	(1.971.817)	(1.304.276)	(1.480.541)	*Operational Expenses esclude nterest*
Beban Provisi dan Komisi	**(1.689)**	(1.331)	(1.821)	(1.590)	(2.619)	*Commissions and Provisions*
Beban Pembentukan CKPN	**(530.692)**	(687.937)	(879.997)	(281.306)	(552.704)	*CKPN Allowance Expenses*
Beban Operasional Lainnya	**(1.086.493)**	(1.048.283)	(1.089.999)	(1.021.380)	(925.217)	*Other Operating Expenses*
Pendapatan (beban) Operasional selain Bunga Bersih	**(1.395.474)**	**(1.557.410)**	**(1.840.456)**	**(942.443)**	**(1.228.171)**	***Operational Income (expenses) other than Net Interest***
LABA (RUGI) OPERASIONAL	**145.539**	**126.333**	**(197.719)**	**464.340**	**186.565**	***OPERATIONAL INCOME (LOSS)***
Pendapatan Bukan Operasional	**141.622**	21.204	59.611	69.081	24.755	*Non-operating income*
Beban Bukan Operasional	**(3.368)**	(3.151)	(5.972)	(5.120)	(4.776)	*Non-operational expenses*
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional Bersih	**138.254**	18.052	53.638	63.961	19.979	*Net Non-Operating Income (Expenses)*
LABA SEBELUM PAJAK	**283.793**	**144.386**	**(144.080)**	**528.301**	**206.544**	***EARNING BEFORE TAX***
Pajak Kini	**(65.226)**	(40.762)	(68.632)	(137.718)	(56.576)	*Current tax*
Manfaat Pajak Tangguhan	**9**	9.649	(23.992)	(7.240)	974	*Deferred Tax Benefits*
Beban Pajak	**(65.217)**	(31.113)	(92.624)	(144.957)	(55.602)	*Tax Expenses*
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	**218.576**	**113.273**	**(236.704)**	**383.343**	**150.942**	***NET CURRENT YEAR EARNING***
Pendapatan (Beban) Penghasilan Komprehensif	**144.230**	42.884	(147.534)	(52.122)	(84.091)	*Comprehensive Income (Expenses)*
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**362.806**	**156.156**	**(384.239)**	**331.221**	**66.851**	***COMPREHENSIVE EARNING CURRENT YEAR***
LABA PER SAHAM* (Dalam Rupiah Penuh)						***EARNING PER SHARE * (in Full Rupiah)***
Laba Operasional	**330.144**	315.336	(562.662)	1.463.165	694.654	*Operational Income*
Laba Bersih	**495.822**	282.735	(673.606)	1.207.939	562.015	*Net Earning*

Berdasarkan pertumbuhannya, Laba Bersih Bank Papua Tahun 2018 mencapai Rp218.576 juta atau mengalami kenaikan sebesar 92,96% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp113.273 juta, dimana sumber terbesar dalam pencapaian laba tersebut dari pendapatan Bunga. Walaupun jika dibandingkan pencapaian pendapatan bunga yang diperoleh di tahun 2018 masih lebih kecil 8,48% dari pencapaian pendapatan bunga di tahun 2017.

Based on its growth, Bank Papua's Net Profit for 2018 reached Rp218,576 million or increased by 92.96% from the previous year which was Rp113,273 million, where the largest source of achievement was profit from interest income. Even if compared to the achievement of interest income obtained in 2018 it is still 8.48% smaller than the achievement of interest income in 2017.

Prospek Usaha
Business Prospect

Prospek ekonomi Indonesia akan semakin membaik dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dan stabilitas yang tetap terjaga. Di tengah perkiraan ekonomi global yang tumbuh melandai, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 diperkirakan tetap meningkat hingga mencapai kisaran 5,0-5,4%. Membaiknya pertumbuhan ekonomi didukung oleh tetap kuatnya permintaan domestik baik konsumsi maupun investasi, sementara kinerja net ekspor membaik dengan berlanjutnya peningkatan ekspor dan menurunnya pertumbuhan impor.

Indonesia's economic outlook will improve with higher growth and maintained stability. Amid the sloping global economic forecast, Indonesia's economic growth in 2019 is expected to continue to increase to reach the range of 5.0-5.4%. Improved economic growth was supported by continued strong domestic demand for both consumption and investment, while net export performance improved with continued increase in exports and declining import growth.

Inflasi 2019 tetap terkendali pada kisaran sasaran 3,5+1% dengan terjaganya tekanan harga dari sisi permintaan, *volatile food* dan *administered prices*, ekspektasi inflasi, dan stabilnya nilai tukar Rupiah. Defisit transaksi berjalan 2019 akan turun menjadi sekitar 2,5% dari PDB dengan langkah-langkah pengendalian impor serta peningkatan ekspor dan pariwisata. Fungsi intermediasi perbankan dan pembiayaan ekonomi dari pasar modal akan terus meningkat. Pertumbuhan kredit pada 2019 diprakirakan mencapai 10-12%, sementara pertumbuhan DPK perbankan mencapai 8-10% dengan kecukupan likuiditas yang terjaga.

2019 inflation remained under control at the target range of 3.5 + 1% with sustained demand pressures, volatile food and administered prices, inflation expectations, and the stable exchange rate of the Rupiah. The 2019 current account deficit will fall to around 2.5% of GDP with import control measures and increased exports and tourism. The banking intermediation function and economic financing from the capital market will continue to increase. Credit growth in 2019 is predicted to reach 10-12%, while growth in bank deposits reaches 8-10% with adequate liquidity maintained.

Sedangkan untuk perekonomian Papua pada tahun 2019 diperkirakan mengalami penurunan yang diproyeksikan berada pada kisaran (-8,22)% - (-7,82)% (yoy). Penurunan pertumbuhan ekonomi Papua sejalan dengan adanya transisi pertambangan dari tambang terbuka Grasberg ke tambang bawah tanah sehingga terjadi penurunan produksi secara signifikan. Dari sisi lapangan usaha, diperkirakan akan mempengaruhi kontraksi pertambangan dan penggalian yang mencapai -35% (yoy) untuk agregat 2019. Sementara itu, dari sisi permintaan diperkirakan tidak terdapat ekspor luar negeri karena produksi tahun 2019 hanya cukup untuk memenuhi permintaan konsentrat di pasar domestik. Tekanan inflasi Papua untuk keseluruhan tahun 2019 diprakirakan berada pada kondisi yang stabil dengan kisaran sebesar 4,4% - 4,8% (yoy).

While for the economy of Papua in 2019 it is estimated that the decline is projected to be in the range of (-8.22)% - (-7.82)% (yoy). The decline in Papua's economic growth is in line with the mining transition from the Grasberg open-pit mine to underground mining, resulting in a significant decline in production. In terms of the business sector, it is estimated that the contraction of mining and excavation will reach -35% (yoy) for 2019 aggregate. Meanwhile, from the demand side, there is no export expected since production in 2019 is only sufficient to meet the demand for concentrate in the domestic market. Papua's inflationary pressure for the whole of 2019 is predicted to be in a stable condition with a range of 4.4% - 4.8% (yoy).

Melihat prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia dan daerah di tahun 2019, maka Bank optimis dapat meraih setiap peluang dan potensi yang tercipta. Beberapa peluang tersebut yaitu:

1. Keberlanjutan kebijakan penerapan Daerah Otonomi Khusus pada bidang ekonomi dan keuangan daerah dari Pemerintah Pusat pada tahun 2019 tidak mengalami perubahan.
2. Dukungan Pemerintah Daerah kepada perusahaan korporasi yang beroperasi di tanah Papua untuk kegiatan transaksinya dilakukan di Bank Papua.
3. Adanya dukungan Pemerintah Daerah sebagai Pemegang Saham.
4. Potensi Pengembangan Industri Pariwisata di wilayah Papua yang terus berkembang sehingga memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi
5. Masih dipercaya oleh Pemerintah Daerah sebagai pengelola Kas Daerah, serta masih terbuka lebar beberapa Pemerintah Daerah yang dana Kas Daerah nya belum di Bank Papua. Maka untuk tahun 2019 perlu melakukan program-program yang dapat menjaga hubungan baik dengan Pemerintah Daerah agar Kas Daerah dapat dipindahkan ke Bank Papua bagi kas daerah yang masih dikelola oleh bank lain, sedangkan bagi yang sudah dikelola oleh Bank Papua, bank juga perlu tetap menjaga hubungan baik dan kualitas pelayanan agar Kas Daerah nya tidak dipindahkan ke Bank Lain.
6. Potensi pemberian kredit sektor konstruksi yang semakin tumbuh baik di tingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten/ Kota, mengingat dana infrastruktur dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Kabupaten/Kota semakin besar.
7. Penyaluran dana Desa pada tahun 2019 dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi ke seluruh Desa/Kelurahan di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat semakin besar.
8. Penyaluran Gaji PNS Vertikal dan TNI/ POLRI dimungkinkan untuk ditempatkan di Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Melalui peluang tersebut dan juga didorong oleh aspirasi manajemen untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan di tengah dinamika ekonomi global, nasional, maupun daerah, Bank Papua terus meningkatkan kapabilitas internal dalam menghadapi tantangan makro ekonomi di Tahun 2019.

Manajemen akan mengawal komitmen setoran modal 4 Trilyun dengan kunjungan kerja secara intensif kepada pemerintah daerah dan Provinsi serta para pengelola keuangan daerah, dengan memberikan laporan keuangan publikasi triwulanan sehingga para pemilik mengetahui keberadaan Bank Papua.

Looking at the economic growth prospects of Indonesia and the regions in 2019, the Bank is optimistic that it can achieve every opportunity and potential created. Some of these opportunities are:

1. *The sustainability of the policy of implementing the Special Autonomy Region in the field of economy and regional finance from the Central Government in 2019 has not changed.*
2. *Regional Government support for corporate companies operating in Papua for transaction activities is carried out at Bank Papua.*
3. *There is support from the Regional Government as Shareholders.*
4. *Potential Development of the Tourism Industry in the Papua region that continues to grow so as to contribute to economic growth*
5. *It is still trusted by the Regional Government as a Regional Cash Manager, and still wide open for some Regional Governments whose Regional Cash funds are not yet at Bank Papua. Therefore in 2019 programs that can maintain good relations with the Regional Government are needed so that Regional Cash can be transferred to Banks Papua is for regional treasury which is still managed by other banks, while for those already managed by Bank Papua, the bank also needs to maintain good relations and quality of service so that the Regional Cash is not transferred to Other Banks.*
6. *The potential for lending to the growing construction sector at both the Provincial and Regency / Municipal levels, given the greater infrastructure funds from the Central Government to Regency / City Governments.*
7. *Village fund disbursement in 2019 from the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Areas and Transmigration to all Villages in the Papua and West Papua Provinces is getting bigger.*
8. *Distribution of Vertical Civil servant Salaries and TNI / POLRI is possible to be placed in Regional Development Banks (BPD).*

Through these opportunities and also driven by management's aspirations to take advantage of growth opportunities amid the dynamics of the global, national, and regional economy, Bank Papua continues to improve internal capabilities in facing macroeconomic challenges in 2019.

Management will oversee a 4 trillion capital deposit commitment with intensive work visits to regional and provincial governments as well as regional financial managers, by providing quarterly publication financial reports so that the owners are aware of the existence of Bank Papua.

Bank juga akan terus berkomitmen dalam membangun Manajemen Sumber Daya Manusia yang sehat dan tumbuh berkembang secara berkesinambungan dan berkeadilan dengan penentuan kepastian *Job Grade* sehingga dapat menjadi karir path pegawai yang tepat dan menarik, serta meningkatkan pengetahuan di bidang perkreditan, pasar uang dan modal, perekonomian bagi para pengambil keputusan baik di dalam negeri maupun di luar negeri melalui workshop, seminar.

Selain itu, pengembangan produk dan layanan juga sangat penting dalam mendukung kesuksesan operasional Bank Papua, karena itu dalam implementasinya akan dikoordinir oleh beberapa Divisi yang berhubungan langsung dengan kebijakan dan strategi ini. Pengembangan produk yang didukung oleh peranan Teknologi dan Informasi ini sangat penting dalam rangka pengembangan operasional Bank, karena itu dalam melayani kebutuhan nasabah/debiturnya harus disesuaikan dengan perilaku nasabah/debitur saat ini, karena itu dalam mengklasifikasikan nasabahnya perlu dilakukan pemetaan yang signifikan antara kebutuhan yang diminta dengan teknologi informasi yang dimiliki oleh Bank Papua.

Sehubungan dengan itu, Bank optimis selalu berupaya untuk meningkatkan efisiensi business model yang dijalankan selama ini, dengan penekanan lebih pada perbaikan kualitas layanan dan kecepatan akses bagi nasabah untuk dapat bersaing di industri perbankan dan meningkatkan pertumbuhan Bank. Bank Papua optimis dapat mencapai potensi peningkatan target bisnis Bank yakni pertumbuhan kredit sebesar 7,05%, pertumbuhan aset sebesar 4,52%, pertumbuhan laba sebelum pajak sebesar 29,28%.

The Bank will also continue to be committed to building sound Human Resource Management and grow in a sustainable and equitable manner by determining the certainty of the Gradual Job that can be the right and attractive career path for employees, and increasing knowledge in the fields of credit, money market and capital, the economy for decision makers both at home and abroad through workshops, seminars.

In addition, the development of products and services is also very important in supporting the operational success of Bank Papua, therefore the implementation will be coordinated by several Divisions that are directly related to these policies and strategies. Product development supported by the role of Technology and Information is very important in the context of the Bank's operational development, therefore serving the needs of customers / debtors must be adjusted to the behavior of current customers / debtors, therefore classifying its customers requires a significant mapping between the requested needs with information technology owned by Bank Papua.

In connection with this, the Bank is optimistic that it will always strive to improve the efficiency of the business models implemented so far, with a greater emphasis on improving service quality and speed of access for customers to be able to compete in the banking industry and increase the growth of the Bank. Bank Papua is optimistic that it can reach the potential of increasing the Bank's business target, namely credit growth of 7.05%, asset growth of 4.52%, income before tax growth of 29.28%.

Strategi dan Rencana Kerja 2019

2019 Strategy and Work Plan

Langkah-langkah strategis dalam rangka pengembangan bisnis Bank Papua pada tahun 2019, melalui strategi penguatan fundamental guna mendukung pengembangan bisnis yang akan dilakukan adalah:

1. Pengembangan Teknologi Sistem Informasi
   Pengembangan Teknologi Sistem Informasi dilakukan guna mendukung operasional dan kebutuhan bisnis bank. Strategi bisnis yang akan dilaksanakan guna mendukung pengembangan teknologi informasi adalah:
   a. Pengembangan Fitur Aplikasi Switching sesuai kebutuhan Bank.
   b. Menyediakan *tool* pembahasan kredit secara terintegrasi dengan CBS, sehingga dalam penyusunan LBU dan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga meminimalisasi *human error*.
   c. Penggantian Core Banking dan Pembangunan Data Centre
2. Strategi penyaluran Kredit
   a. Penyaluran kredit akan dilakukan terhadap kredit produktif kepada pihak swasta pada sektor-sektor ekonomi yang pada tahun 2018 memiliki NPL (*Non Performing Loan*) kurang baik. Namun kebijakan pemberian kredit untuk kredit-kredit produktif kontrakting tidak mengalami perubahan penurunan mengingat kredit yang diberikan dalam rangka mendukung pembangunan infrastruktur.
   b. Pemberian Kredit akan berfokus hanya di tanah Papua.
   c. Pemberian Kredit diprioritaskan kepada sektor-sektor ekonomi yang memiliki Kredit NPL Rendah sedangkan Kredit NPL tinggi lebih selektif.
   d. Meningkatkan pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan KorporasiKelompok usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi merupakan pelaku ekonomi yang kuat dalam menghadapi berbagai perubahan situasi ekonomi. Kelompok usaha tersebut, saat ini sedang diminati oleh hampir semua Bank termasuk Bank-bank berskala nasional. Sehingga untuk mempertahankan segmen pasar ini, strategi Bank Papua adalah meningkatkan penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, menengah dan korporasi dengan membentuk unit khusus yang menangani UMKM khusus untuk masyarakat Papua, melakukan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten / Kota Papua dan Papua Barat dalam pembiayaan usaha mikro, kecil, menengah dan korporasi.
3. Strategi Pengembangan layanan Laku Pandai (*Branchless Banking*).
   - pengembangan layanan Laku Pandai (*Branchless Banking*) untuk melayani masyarakat yang belum tercover dengan jaringan kantor dan *delivery channel*, karena itu untuk keperluan tersebut Bank Papua dalam tahap

Strategic steps in order to develop the business of Bank Papua in 2019, through a fundamental strengthening strategy to support business development to be carried out are:

1. *Information System Technology Development*
   Information System Technology Development is carried out to support the bank's operational and business needs. Business strategies that will be implemented to support the development of information technology are:
   a. Development of Switching Application Features according to the needs of the Bank.
   b. Provides an integrated credit discussion tool with CBS, so that in the preparation of the LBU and Financial Information Service System (SLIK) in accordance with the applicable provisions so as to minimize human error.
   c. Replacement of Core Banking and Data Center Development
2. *Loan distribution strategy*
   a. Loan will be made to productive loan to the private sector in economic sectors which in 2018 have a poor NPL (Non Performing Loan). However, the policy of granting loan for contracting productive loans did not experience a decline in the amount of loan given in order to support infrastructure development.
   b. Loan will only focus on Papua.
   c. Loan is given priority to economic sectors that have low NPL loans while high NPL loans are more selective.
   d. Increasing the lending of Micro, Small, Medium Enterprises and Corporations Groups of micro, small, medium enterprises and cooperatives are strong economic actors in facing various changes in the economic situation. The business group is currently in demand by almost all banks, including national-scale banks. So to maintain this market segment, the strategy of Bank Papua is to increase lending to micro, small, medium and corporate businesses by forming a special unit that handles MSMEs specifically for Papuans, in collaboration with the Regency / City governments of Papua and West Papua in micro-business financing , small, medium and corporate.
3. *Strategy for Branchless Banking services.*
   - *Development of Branchless Banking services to serve people who have not been covered by office networks and delivery channels, therefore for this purpose Bank Papua is in the stage of preparing a system that will support where coordination has been carried out regarding the development of Branchless*

mempersiapkan system yang akan mensupport dimana telah dilakukan koordinasi terkait pengembangan layanan Laku Pandai (*Branchless Banking*) antara Divisi Perencanaan Strategis dengan Divisi Teknologi Informasi.

Strategi pengembangan bisnis Bank Papua Tahun 2019 direspon oleh masing-masing Divisi yang membidangi adalah sebagai berikut:

1. Prinsip menjaga kualitas setelah ekspansi kredit dengan program supervisi lebih ketat, dengan memperjelas tugas dan tanggung jawab antara Divisi Bisnis Komersial dan Korporasi, Divisi Bisnis UMK dan Konsumer dan Divisi Pengelolaan Aset Khusus serta Kantor Cabang.
2. Mengembangkan produk Laku Pandai. Terkait laku pandai maka Kantor Cabang ikut berperan aktif mencari Agen untuk dapat bekerjasama.
3. Melakukan penagihan *excom* secara efektif yang akan dikoordinasi oleh Divisi Pengelolaan Aset Khusus serta Kantor Cabang.
4. Menyesuaikan kebijakanperkreditan yang sudah tidak relevan maupun yang baru untuk mengikuti perkembangan bisnis bank, dengan melakukan penyesuaian dan pembaharuan yang akan dilakukan oleh Divisi Bisnis Komersial dan Korporasi, Divisi Bisnis UMK dan Konsumer dan dibantu oleh Divisi Perencanaan Strategis.
5. Menjalin dan meningkatkan kerjasama dengan Asuransi/ Lembaga Penjamin Kredit, Kantor Akuntan Publik, Kantor Jasa Penilaian Publik dan Notaris, yang akan dikoordinasi oleh Divisi Bisnis Komersial dan Korporasi, Divisi Bisnis UMK dan Konsumer dan Divisi Pengelolaan Aset Khusus serta Kantor Cabang.
6. Peningkatan kualitas pelayanan kredit dengan menggunakan system ELOS diseluruh kantor-kantor Cabang sehingga masyarakat dapat terlayani dengan cepat, akurat, dan tidak meninggalkan prinsip kehati-hatian yang akan dikoordinasi oleh Divisi Bisnis Komersial dan Korporasi, Divisi Bisnis UMK dan Konsumer dan Divisi Teknologi Informasi.
7. NPL *Gross* 4.85% dengan *Risk Appetite* 4.85% dan *Risk Tolerance* 6.58% yang akan dimonitor oleh Divisi Bisnis Komersial dan Korporasi, Divisi Bisnis UMK dan Konsumer dan Divisi Pengelolaan Aset Khusus.
8. Rencana Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Bank Papua untuk peduli pada lingkungan sekitarnya, meliputi :
   a. Membuat program pelaksanaan CSR kemitraan bidang olah raga, pendidikan, kesehatan, lingkungan / bencana alam, keagamaan dan sosial
   b. Melalui kemitraan dengan pengembangan ekonomi rakyat, Bank Papua membuat program :
      - Pelatihan UMKM bagi debitur dan non debitur bekerja sama dengan instansi terkait dan pihak swasta
      - Kampung Binaan sesuai dengan potensi cabang masing-masing bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat / instansi dan swasta.

Banking services between the Divisions Strategic Planning with the Information Technology Division.

Bank Papua's business development strategy in 2019 was responded by each Division in charge of the following:

1. *The principle of maintaining quality after loan expansion with a more rigorous supervision program, by clarifying the duties and responsibilities between the Commercial and Corporate Business Division, MSE and Consumer Business Division and Special Asset Management Division and Regional Office*
2. *Developing Branchless Banking products. Related to clever behavior, Branch Offices play an active role in finding Agents to cooperate.*
3. *Perform excom billing effectively which will be coordinated by the Special Asset Management Division and Branch Office.*
4. *Adjust loan policies that are already irrelevant or new to keep abreast of bank business developments, by making adjustments and updates to be made by the Loan Division, Per Division and assisted by the Strategic Planning Division.*
5. *Establish and enhance cooperation with Insurance / Credit Guarantee Institutions, Public Accountants Offices, Public Appraisal Services Offices and Notaries, which will be coordinated by the Commercial and Corporate Business Division, MSE and Consumer Business Division and Special Asset Management Division and Branch Offices.*
6. *Improving the quality of credit services using the ELOS system in all Branch Offices so that the community can be served quickly, accurately, and not abandon the precautionary principle which will be coordinated by the Commercial and Corporate Business Division, MSE and Consumer Business Division and Information Technology Division .*
7. *Gross NPL 4.85% with Risk Appetite 4.85% and 6.58% Risk Tolerance which will be monitored by the Commercial and Corporate Business Division, MSE and Consumer Business Division and Special Asset Management Division.*
8. *Plan for Corporate Social Responsibility (CSR) Activities is an activity carried out by Bank Papua to care about the surrounding environment, including:*
   a. *Creating a CSR implementation program for partnerships in sports, education, health, environment / natural, religious and social disasters*
   b. *Through partnerships with people's economic development, Bank Papua makes the program:*
      - *MSME training for debtors and non-debtors in collaboration with relevant agencies and private parties*
      - *Kampung Binaan in accordance with the potential of each branch in collaboration with the local government / agency and the private sector.*

Analisis Kinerja Keuangan
Financial Performance Analysis

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace dan Karunawan dan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian posisi keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua pada tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The financial reviews described below refer to the Financial Statements for the years ended 31 December 2018 and 2017 presented in this Annual Report. The Financial Statements have been audited by Hertanto, Grace and Karunawan Public Accounting Firms and received a fair opinion without exception to the financial position of the Papua Regional Development Bank as at 31 December 2018, as well as financial performance and cash flow for the year ended that date, in accordance with Accounting Standards Finance in Indonesia.

Laporan Kinerja Posisi Keuangan
Financial Position Performance Statement

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Aset	20.237.717	20.357.639	20.611.850	20.400.813	**22.456.759**	2.055.946	10,08%	*Asset*
Liabilitas	18.016.992	17.552.307	18.242.595	17.725.809	**19.285.891**	1.560.082	8,80%	*Liability*
Ekuitas	2.220.726	2.805.332	2.369.255	2.675.004	**3.170.868**	495.864	18,54%	*Equity*

Aset
Asset

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

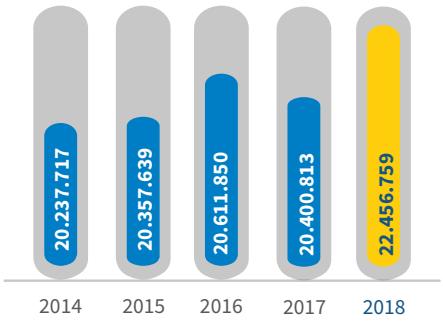

Liabilitas
Liability

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

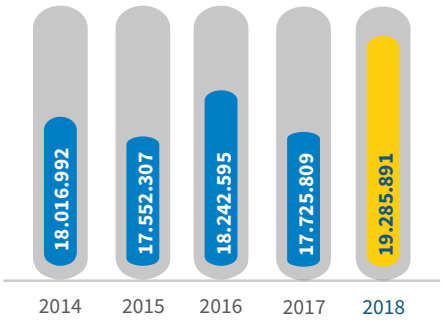

Ekuitas
Equity

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

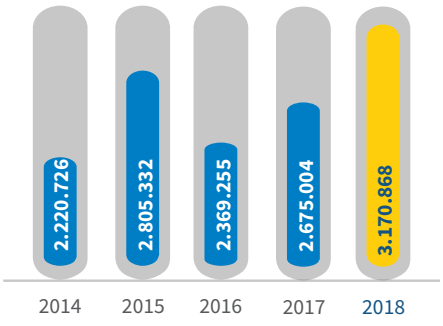

Call BANK PAPUA 0967-532011

Aset

Selama tahun 2018, jumlah aset tercatat tumbuh 10,08% dari Rp20.400.813 juta pada tahun 2017 menjadi Rp22.456.759 juta pada tahun 2018. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penambahan aset lancar berupa Kas, Giro pada Bank Indonesia, Penempatan, dan Kredit. Pertumbuhan aset Bank Papua tergambar pada tabel dibawah ini.

Asset

During 2018, total assets recorded grew by 10.08% from Rp20,400,813 million in 2017 to Rp22,456,759 million in 2018. This was mainly due to the increase in the addition of current assets in the form of Cash, Current Accounts with Bank Indonesia, Placements and Loans . The growth of Bank Papua assets is illustrated in the table below.

dalam Juta (in)million) Rp

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		*Description*
						nominal	%	
Kas	887.964	738.378	941.681	831.085	**996.585**	165.500	19,91%	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.894.233	1.885.404	1.511.313	1.415.941	**1.589.283**	173.342	12,24%	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bersih	13.502	7.717	45.126	6.303	**7.875**	1.572	24,94%	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan Pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	2.037.490	2.309.972	2.776.700	2.949.938	**3.639.733**	689.795	23,38%	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Surat-surat berharga & Efek-efek bersih	2.026.265	2.246.827	1.950.749	2.609.245	**2.290.213**	(319.032)	-12,23%	*Marketable securities Net*
Kredit yang diberikan - bersih	12.665.736	12.279.592	12.537.278	11.764.167	**13.407.704**	1.643.537	13,97%	*Lending- net*
Aset Tetap Bersih	261.495	288.133	289.302	285.012	**249.758**	(35.254)	-12,37%	*Net Fixed Asset*
Aset lain-lain	451.032	601.615	559.701	539.121	**275.609**	(263.513)	-48,88%	*Other Assets*
Jumlah Aset	**20.237.717**	**20.357.639**	**20.611.850**	**20.400.813**	**22.456.759**	**2.055.946**	**10,08%**	***Total Assets***

Jumlah Aset
Total assets
dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

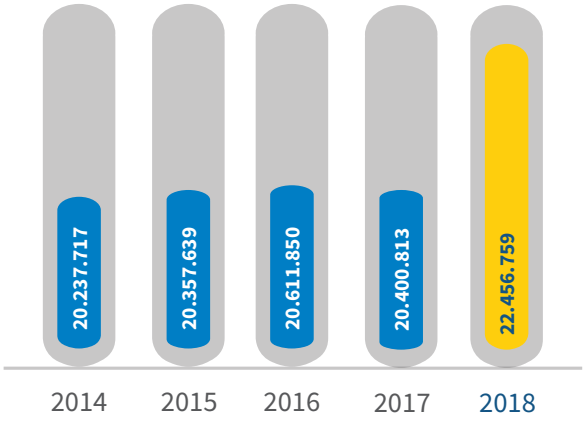

1. Aset Lancar

Aset lancar yang terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan, surat berharga serta kredit yang diberikan selama tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 12,03% dari tahun sebelumnya. Besarnya aset lancar pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp21.931.393 juta sedangkan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp19.576.679 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya kas, giro dan penempatan.

1. Current Assets

Current assets consisting of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements, marketable securities and loans granted during 2018 increased by 12.03% from the previous year. The amount of current assets in 2018 is Rp 21,931,393 million while in 2017 it is Rp 19,576,679 million. This increase was caused by increased cash, current account and placements.

dalam Juta (in)million) Rp

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Kas	887.964	738.378	941.681	831.085	**996.585**	165.500	19,91%	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.894.233	1.885.404	1.511.313	1.415.941	**1.589.283**	173.342	12,24%	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bersih	13.502	7.717	45.126	6.303	**7.875**	1.572	24,94%	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan Pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	2.037.490	2.309.972	2.776.700	2.949.938	**3.639.733**	689.795	23,38%	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Surat-surat berharga & Efek-efek bersih	2.026.265	2.246.827	1.950.749	2.609.245	**2.290.213**	(319.032)	-12,23%	*Marketable securities Net*
Kredit yang diberikan - bersih	12.665.736	12.279.592	12.537.278	11.764.167	**13.407.704**	1.643.537	13,97%	*Lending- net*
Jumlah Aset	**19.525.190**	**19.467.890**	**19.762.847**	**19.576.679**	**21.931.393**	**2.354.714**	**12,03%**	***Total Assets***

Jumlah Aset
Total assets
dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

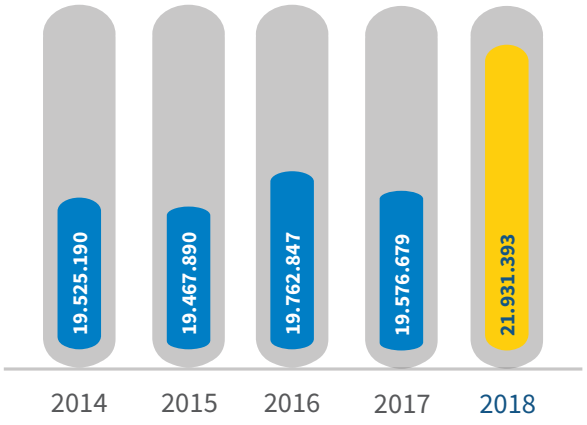

Optimalisasi rentabilitas menjadi perhatian penting bank, sehingga kondisi likuiditas antara aset dan kewajiban harus selalu dijaga dengan baik. Bank Papua telah mengoptimalkan pengelolaan *treasury* untuk menjaga likuiditas dengan melakukan penempatan dana pada beberapa *instrument* keuangan yang lebih likuid. Bank mengklasifikasikan asset yang sangat likuid yang terdiri dari:

Optimization of profitability is an important concern of banks, so that the condition of liquidity between assets and liabilities must always be maintained properly. Bank Papua has optimized treasury management to maintain liquidity by placing funds in several more liquid financial instruments. The bank classifies highly liquid assets consisting of:

1. Kas

Kas merupakan aset paling likuid dalam suatu kajian keuangan. Di Bank Papua, kas merupakan dana yang disediakan untuk mendukung kegiatan operasional melalui teller atau *Automatic Teller Machine* (ATM). Agar pelayanan dapat berjalan dengan lancar dan tidak pada posisi *idle* berbagai upaya manajemen dalam melakukan pengelolaan kas secara efektif dan efisiensi. Posisi kas per 31 Desember 2018 tergambar pada tabel dibawah ini:

1. Cash

Cash is the most liquid asset in a financial study. At Bank Papua, cash is funds provided to support operational activities through tellers or Automatic Teller Machines (ATMs). In order for the service to run smoothly and not at an idle position, various management efforts in managing cash effectively and efficiently. The cash position as of December 31, 2018 is illustrated in the table below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Rupiah	887.964	738.378	941.681	831.085	**996.585**	165.500	19,91%	*Rupiah*
Valas	-	-	-	-	**-**	-	-	*Forex*
Jumlah	**887.964**	**738.378**	**941.681**	**831.085**	**996.585**	**165.500**	**19,91%**	***Total***

Posisi Kas
Cash Position
dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

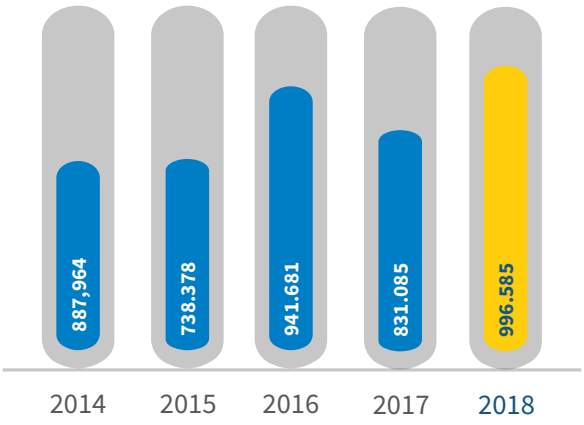

2. Giro pada Bank Indonesia

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 13/10/ PBI/2011 pada tanggal 9 Februari 2011 perihal Giro Wajib Minimum (GWM), mengatur bahwa Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah menjadi sebesar 10,5% yang terdiri dari 8% GWM Utama dan GWM sekunder 2,5% dari total dana pihak ketiga rupiah.

Untuk GWM utama, Bank Papua tetap menjaga cadangan minimum di Giro Bank Indonesia, sedangkan untuk GWM sekunder, Bank Papua harus memelihara cadangan minimum di efek yaitu Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah

Terhadap perubahan peraturan tersebut, Bank Papua di tahun 2018 telah memenuhi peraturan tersebut dengan mempertahankan cadangan minimum giro pada Bank Indonesia pada posisi Rp1.589.283 juta, terjadi peningkatan 12,24% dibandingkan dari posisi tahun sebelumnya. Posisi giro pada Bank Indonesia per 31 Desember 2018 tergambar pada tabel dibawah ini :

2. Current Accounts with Bank Indonesia

Based on Bank Indonesia Regulation number 13/10 / PBI / 2011 on 9 February 2011 concerning Statutory Reserves (GWM), it stipulates that Minimum Statutory Reserves for Rupiah accounts become 10.5% consisting of 8% Primary GWM and Secondary GWM 2 , 5% of total third party funds in rupiah.

For the main GWM, Bank Papua continues to maintain minimum reserves at Bank Indonesia Current Accounts, while for secondary GWM, Bank Papua must maintain minimum reserves in securities, namely Bank Indonesia Certificates and Government Bonds

Regarding changes to the regulation, Bank Papua in 2018 has complied with the regulation by maintaining the minimum reserve requirement at Bank Indonesia at the position of Rp1,589,283 million, an increase of 12.24% compared to the position of the previous year. Current accounts with Bank Indonesia as of 31 December 2018 are illustrated in the table below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Giro pada Bank Indonesia Tahun 2014-2018
Table of Current Account Development at Bank Indonesia for 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Rupiah	1.894.233	1.885.404	1.511.313	1.415.941	**1.589.283**	173.342	12,24%	*Rupiah*
Valas		-	-	-	**-**	-	-	*Forex*
Jumlah	**1.894.233**	**1.885.404**	**1.511.313**	**1.415.941**	**1.589.283**	**173.342**	**12,24%**	*Total*

Giro Pada Bank Indonesia
Current Account with Bank Indonesia
dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

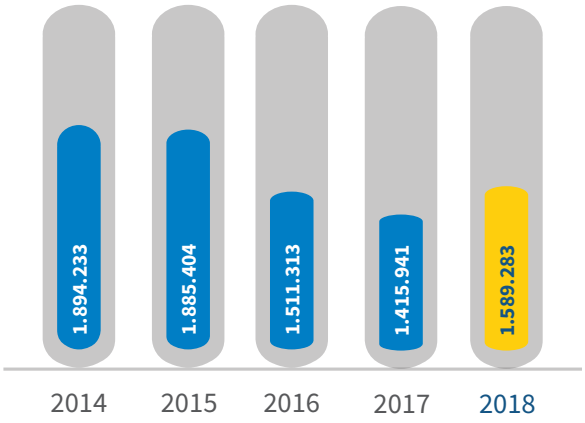

3. Giro pada Bank Lain

Dana yang ditempatkan dalam rekening giro pada bank lain bertujuan untuk menyediakan cara yang lebih mudah dalam melaksanakan transfer dana/ pengiriman uang/penyelesaian transaksi antar bank. Frekuensi transaksi dana yang dilakukan oleh nasabah sangat mempengaruhi fluktuasi giro pada bank lain. Selama tahun 2018, rekening giro pada bank lain mengalami peningkatan dari Rp6.303 juta pada tahun 2017 menjadi Rp7.875 juta pada tahun 2018. Berdasarkan tingkat kolektibilitas, nilai ini digolongkan lancar dengan suku bunga rata-rata 0,5%. Posisi giro pada bank lain per 31 Desember 2018 tergambar pada tabel dibawah ini:

3. Current Accounts with other Banks

Funds placed in a checking account with other banks aim to provide an easier way to carry out fund transfers / remittance/settlement of inter-bank transactions. The frequency of fund transactions carried out by customers greatly influences current account fluctuations with other banks. During 2018, current accounts with other banks increased from Rp6,303 million in 2017 to Rp7,875 million in 2018. Based on the collectibility level, this value was classified as current with an average interest rate of 0.5%. Current accounts with other banks as of 31 December 2018 are illustrated in the table below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Giro pada Bank Lain Tahun 2014-2018
Table of Development of Current Accounts with Other Banks in 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Rupiah	13.502	7.717	45.126	6.303	**7.875**	1.572	24,94%	*Rupiah*
Valas								*Forex*
Penyesuaian Kerugian / CKPN								*Allowance for Losses*
Jumlah	**13.502**	**7.717**	**45.126**	**6.303**	**7.875**	**1.572**	**24,94%**	**Total**

Giro pada Bank Lain
Current Account with Other Banks

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

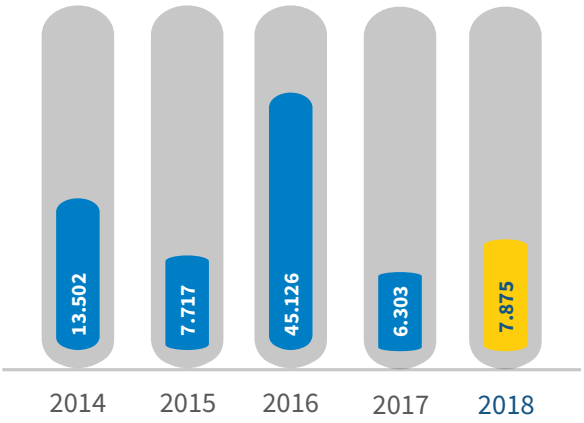

4. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk promes, deposito berjangka, deposit *on call*, dan kliring Bank Indonesia serta Fasilitas Bank Indonesia. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain mengalami peningkatan dari Rp2.949.938 juta pada tahun 2017 menjadi Rp3.639.733 juta pada tahun 2018. Peningkatan ini sebagai bagian dari strategi pengelolaan dana dalam meraih pendapatan bunga. Posisi Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain per 31 Desember 2018 tergambar pada tabel dibawah ini:

4. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Fund placements with Bank Indonesia and other banks represent investment funds in the form of promissory notes, time deposits, deposits on call, and clearing of Bank Indonesia and Bank Indonesia Facilities. Placements with Bank Indonesia and other banks increased from Rp2,949,938 million in 2017 to Rp3,639,733 million in 2018. This increase is part of the fund management strategy in achieving interest income. The Placement Position with Bank Indonesia and other Banks as of December 31, 2018 is illustrated in the table below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain Tahun 2014-2018
Placement Development Table with Bank Indonesia & Other Banks 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		*Description*
						nominal	%	
Rupiah	2.037.490	2.309.972	2.776.700	2.949.938	**3.639.733**	689.795	23,38%	*Rupiah*
Valas		-	-	-	**-**	-	-	*Forex*
Penyisihan Kerugian/ CKPN		-	-	-	**-**	-	-	*Allowance for Losses*
Jumlah	**2.037.490**	**2.309.972**	**2.776.700**	**2.949.938**	**3.639.733**	**689.795**	**23,38%**	**Total**

Penempatan pada BI dan Bank Lain
Placements with BI and Other Banks

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

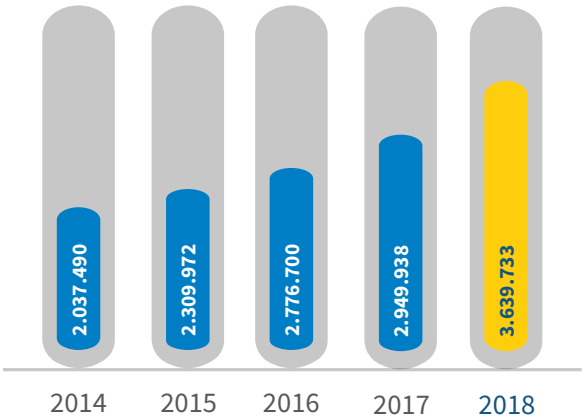

5. Surat Berharga & Efek-Efek

Surat berharga yang dimiliki dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, Surat Piutang Negara (SPN), dan reksadana serta Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) yang diperdagangkan di bursa efek.

Sampai dengan akhir tahun 2018, penempatan dana dalam bentuk surat berharga sebesar Rp2.290.213 juta lebih rendah dari saldo tahun 2017 yakni sebesar Rp2.609.245 juta. Penurunan ini disebabkan manajemen treasury Bank Papua lebih banyak mengalokasikan dana pada Giro, Kredit dan penempatan di Bank Indonesia. Posisi Efek-efek per 31 Desember 2018 tergambar pada tabel dibawah ini :

5. Marketable Securities

Marketable Securities held from Bank Indonesia Certificates, Government Bonds, Corporate Bonds, State Receivables (SPN), and mutual funds and Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI) which are traded on the stock exchange.

As of the end of 2018, the placement of funds in the form of securities amounting to Rp2,290,213 million was lower than the balance in 2017, which amounted to Rp2,609,245 million. This decrease was due to Bank Papua's treasury management, allocating more funds to demand deposits, loans and placements at Bank Indonesia. Position of 31 December 2018 is illustrated in the table below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Surat Berharga dan Efek-Efek Tahun 2014-2018
Table of Development of Securities and Securities for 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		*Description*
						nominal	%	
Rupiah	2.028.505	2.249.657	1.950.749	2.609.245	**2.290.213**	(319,032)	-12,23%	*Rupiah*
Valas	-	-	-	-	-	-	-	*Forex*
Penyisihan Kerugian/ CKPN	2.240	2.830	-	-	-	-	-	*Allowance for Losses*
Jumlah	**2.026.265**	**2.246.827**	**1.950.749**	**2.609.245**	**2.290.213**	**(319.032)**	**-12,23%**	**Total**

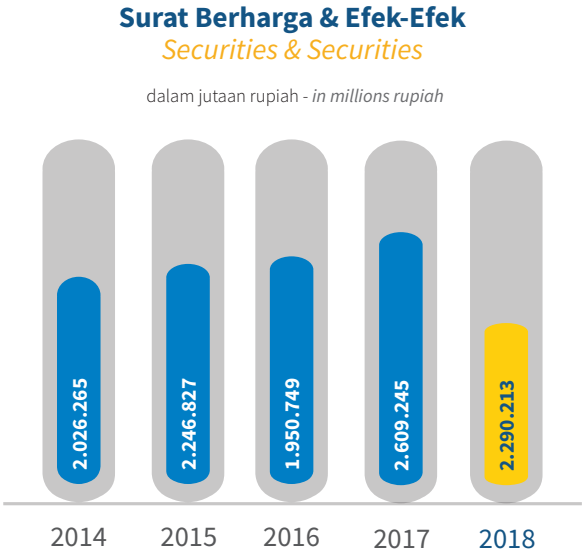

2. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar yang terdiri atas aset tetap bersih dan aset lain-lain selama tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -298,76% dari tahun sebelumnya. Besarnya aset tidak lancar pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp525.367juta sedangkan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp824.133 juta. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya jumlah aset lain-lain seperti aset pajak tangguhan, aset tidak produktif, dan lainnya.

2. Non-Current Assets

Non-current assets consisting of net assets and other assets during 2018 decreased by -298.76% from the previous year. The amount of non-current assets in 2018 is Rp525,367 million while in 2017 it is Rp824,133 million. This decrease was caused by a decrease in the number of other assets such as deferred tax assets, unproductive assets, and others.

dalam Juta (in)million) Rp

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		*Description*
						nominal	%	
Aset Tetap Bersih	261.495	288.133	289.302	285.012	**249.758**	(35.254)	-12,37%	*Net Fixed Asset*
Aset lain-lain	451.032	601.615	559.701	539.121	**275.609**	(263.513)	-48,88%	*Other Assets*
Jumlah Aset	**712.527**	**889.748**	**849.003**	**824.133**	**525.367**	**-298.766**	**-36,25%**	***Total Assets***

Jumlah Aset
Total assets
dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

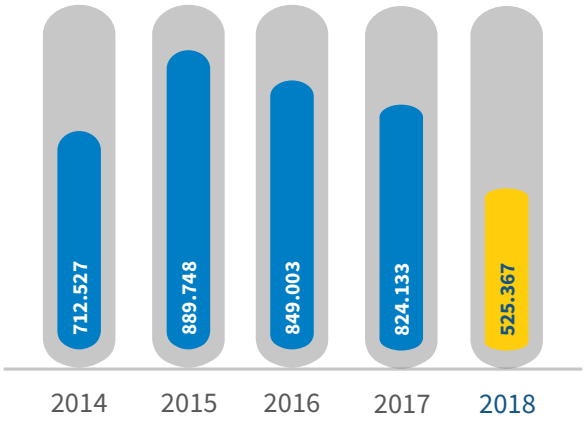

1. Aset Tetap

Sampai dengan akhir tahun 2018, Aset Tetap mengalami penurunan sekitar 12,37% menjadi Rp249.758 juta lebih rendah dari saldo tahun 2017 yakni sebesar Rp285.012 juta. Penurunan ini dikarenakan meningkatnya nilai penyusutan bangunan kantor, perumahan dinas, dan inventaris lainnya.

1. Fixed Assets

As of the end of 2018, Fixed Assets decreased by 12.37%, amounting to Rp249,758 million, lower than the balance in 2017, which was Rp285,012 million. This decrease is due to the increasing value of depreciation of office, official buildings, housing, and other inventories.

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Aset Tetap Tahun 2014-2018
Fixed Assets Development Table for 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Harga Perolehan	**489.613**	**553.236**	**586.190**	**614.250**	**595.996**	**(18.254)**	**-2,97%**	***Acquisition cost***
Tanah	25.614	33.146	36.949	36.949	**37.454**	505	1,37%	*Land*
Bangunan Kantor	191.067	265.842	272.420	280.348	**286.978**	6.630	2,36%	*Office building*
Perumahan dinas	15.093	17.910	20.171	21.234	**21.195**	(39)	-0,18%	*Housing services*
Kendaraan bermotor	14.607	14.710	14.978	15.416	**11.499**	(3.917)	-25,41%	*Motor vehicle*
Inventaris Kantor	157.827	202.589	215.648	224.042	**211.751**	(12.291)	-5,49%	*Office inventory*
Inventaris rumah dinas	6.597	6.805	6.909	7.921	**6.673**	(1.248)	-15,76%	*Inventory of official housing*
Inventaris lainnya	1.655	3.242	6.077	7.145	**11.539**	4.394	61,50%	*Other inventory*
Inventaris dalam penyelesaian	5.007	1.643	1.946	2.475	**8.024**	5.549	224,20%	*Inventory in progress*
Bangunan dalam penyelesaian	27.420	7.345	11.091	18.720	**882**	(17.838)	-95,29%	*Building in progress*
Akumulasi Penyusutan	**(228.118)**	**(265.103)**	**(296.888)**	**(329.239)**	**(346.238)**	**(16.999)**	**5,16%**	***Accumulated Depreciation***
Bangunan Kantor	(55.230)	(77.069)	(90.149)	(100.566)	**(126.363)**	(25.797)	25,65%	*Office building*
Perumahan dinas	(4.228)	(5.853)	(6.664)	(7.677)	**(8.523)**	(846)	11,02%	*Housing services*
Kendaraan bermotor	(8.957)	(10.918)	(12.320)	(13.590)	**(10.207)**	3.383	-24,89%	*Motor vehicle*
Inventaris Kantor	(108.515)	(164.786)	(179.796)	(197.137)	**(190.922)**	6.215	-3,15%	*Office inventory*
Inventaris rumah dinas	(4.384)	(4.950)	(5.229)	(6.184)	**(5.211)**	973	-15,73%	*Inventory of official housing*
Inventaris lainnya	(753)	(1.527)	(2.730)	(4.084)	**(5.011)**	(927)	22,70%	*Other inventory*
Nilai Buku	**261.495**	**288.133**	**289.302**	**285.012**	**249.758**	**(35.254)**	**-12,37%**	***Fiscal value***

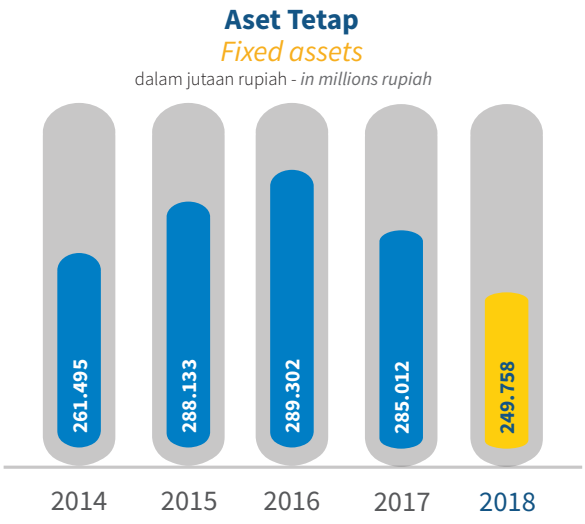

2. Aset Lain-lain

Sampai dengan akhir tahun 2018, Aset Lain-Lain mengalami penurunan dengan saldo sebesar Rp275.608 juta lebih rendah dari saldo tahun 2017 yakni sebesar Rp539.121 juta. Perkembangan aset lain-lain bank tergambar pada tabel dibawah ini :

2. Other Assets

As of the end of 2018, Other Assets decreased with a balance of Rp275,608 million, lower than the balance in 2017, which amounted to Rp539,121 million. The Other bank assets progress was illustrated in the table below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Aset Lain-lain Tahun 2014-2018
Tables of Other Asset Development for 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Aset pajak tangguhan	70.549	63.309	64.123	89.850	**41.782**	(48.068)	-53,50%	*Deffered tax asset*
Aset tidak produktif	-	100.000	85.000	100.520	**62.750**	(37.770)	-37,57%	*Assets - non productive*
Taksiran pajak penghasilan badan								*Estimated claimed tax refund*
lebih bayar (PPh 28A)	77.593	82.077	73.994	72.786	**731**	(72.055)	-99,00%	*(income tax art.28A)*
Piutang bunga Pinjaman	78.914	46.271	46.739	38.427	**41.726**	3.299	8,59%	*Interest receivables*
Uang muka lainnya	169.638	249.004	48.596	34.689	**43.151**	8.462	24,39%	*Other prepayment*
Biaya dibayar di muka	24.541	25.471	21.361	17.045	**17.918**	873	5,12%	*Prepaid expenses*
Beban ditangguhkan lainnya	15.856	13.227	8.753	7.888	**5.067**	(2.821)	-35,76%	*Deffered other expenses*
Bunga atas Penempatan pada surat berharga	4.704	9.629	8.696	3.954	**7.519**	3.565	90,16%	*Placement and marketable securitie accrued interest*
Persediaan lainnya	2.550	1.236	2.176	3.465	**3.385**	(80)	-2,31%	*Other inventory*
Persediaan kantor	2.320	2.540	2.253	2.248	**2.511**	263	11,70%	*Office supplies*
Uang jaminan	2.236	2.218	2.155	2.113	**2.107**	(6)	-0,28%	*Security deposit*
Bunga atas penempatan pada bank lain	1.095	2.236	1.517	1.501	**2.575**	1.074	71,55%	*Interest on placement at other bank*
Lainnya	798	1.851	194.273	164.635	**44.386**	(120.249)	-73,04%	*Printing matters*
Uang muka pajak	-	4	4			-		*Tax advance*
Premium Surat berharga dibayar dimuka	237	1.492	62	-	-	-		*Premium Prepaid securities*
Rekening dalam Penyelesaian	-	1.051		-	-	-		*Account in Settlement*
Total	**451.032**	**601.615**	**559.701**	**539.121**	**275.609**	**(263.512)**	**-48,88%**	***Total***

Aset-Aset Lain
Other Assets

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

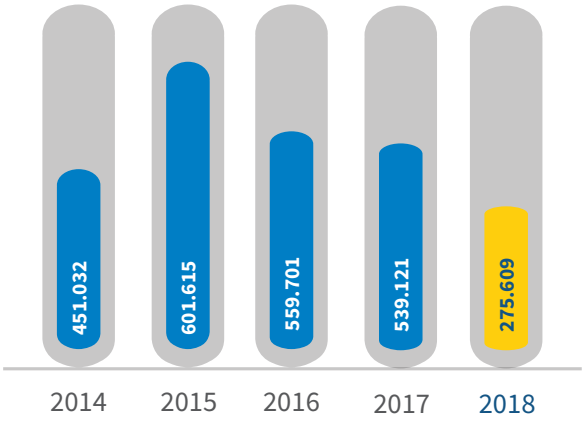

Sedangkan untuk aset tidak produktif ditahun 2018 sebesar Rp124.150 juta, menurun dibandingkan aset tidak produktif bank ditahun 2017 yakni sebesar Rp129.462 juta. Perkembangan aset produktif Bank Papua tergambar pada tabel dibawah ini:

Meanwhile, non-earning assets in 2018 amounted to Rp124,150 million, a decrease compared to the bank's non-earning assets in 2017, which amounted to Rp129,462 million. The development of Bank Papua's earning assets is illustrated in the table below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Aset Tidak Produktif Tahun 2014-2018
Table of Development of Non-Earning Assets for 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Aktiva Non Produktif	**15.363**	**113.941**	**113.941**	**129.462**	**124.150**	**(5.312)**	**-4,10%**	*Non-Earning Assets*
Agunan Yang Diambil Alih	15.193	113.772	113.772	129.293	**123.981**	(5.312)	-4,11%	*Collateral Taken Over*
Properti Terbengkalai	169	169	169	169	**169**	-	0,00%	*Abandoned Property*
Cad. Khusus Aktiva Non Produktif	**(15.362)**	**(13.941)**	**(28.941)**	**(28.941)**	**(61.400)**	**(32.459)**	**112,16%**	*Cad. Specifically Non-Earning Assets*
Aset Yang Diambil Alih	(15.193)	(13.772)	(28.772)	(28.772)	**(61.231)**	(32.459)	112,81%	*Assets Taken Over*
Properti Terbengkalai	(169)	(169)	(169)	(169)	**(169)**	-	0,00%	*Abandoned Property*
Netto	**-**	**100.000**	**85.000**	**100.521**	**62.750**	**(37.771)**	**-37,58%**	**Netto**

Liabilitas/ Kewajiban

Liabilities

Liabilitas atau kewajiban Bank Papua mengalami peningkatan dari Rp17.725.809 juta pada tahun 2017 menjadi Rp19.285.891 juta di tahun 2018. Peningkatan liabilitas berasal dari Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga yang meningkat dari Rp8.594 juta menjadi sebesar Rp198.757 juta ditahun 2018. Perkembangan Liabilitas Bank Papua tergambar pada tabel dibawah ini:

The liabilities or liabilities of Bank Papua have increased from Rp17,725,809 million in 2017 to Rp19,285,891 million in 2018. Increased liabilities derived from Loans received - Third parties increased from Rp8,594 million to Rp188 .757 million in 2018. Development of Bank Papua Liabilities is illustrated in the table below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Liabilitas Tahun 2014-2018
Liability Development Table for 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Liabilitas segera	964.858	978.224	566.370	664.354	**828.362**	164.008	24,69%	*Current Liabilities*
Simpanan Nasabah	16.635.480	15.787.213	16.477.115	16.563.715	**17.929.061**	1.365.346	8,24%	*Deposits from Customer*
Simpanan dari bank lain	37.905	119.151	92.365	91.860	**64.755**	(27.015)	-29,51%	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	36.168	235.143	325.000	8.595	**198.757**	190.163	2212,58%	*Borrowing - Third parties*
Cadangan Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	**-**	-	-	*Reserves Estimated losses on commit¬ments and contin¬gencies*
Liabilitas lain-lain	342.581	432.576	781.746	397.286	**264.956**	(132.330)	-33,31%	*Other liabilities*
Total	**18.016.992**	**17.552.306**	**18.242.595**	**17.725.809**	**19.285.891**	**1.560.083**	**8,80%**	**Total**

Liabilitas
Liability

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

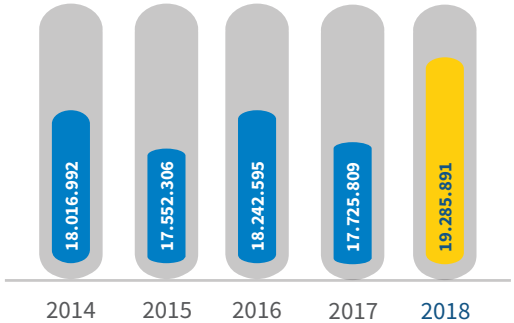

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek yang terdiri atas liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan bank lain pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,67% menjadi sebesar Rp18.824.196 juta dari Rp17.321.946 juta pada tahun 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas segera sebesar 24,69% dan simpanan nasabah sebesar 8,24%.

Short-term Liabilities

Short-term liabilities consisting of current liabilities, deposits from customers and other bank deposits in 2018 increased by 8.67% to Rp18,824,196 million from Rp17,321,946 million in 2017. This increase was due to an increase in immediate liabilities of 24, 69% and customer deposits amounting to 8.24%.

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Liabilitas Tahun 2014-2018
Liability Development Table for 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		*Description*
						nominal	%	
Liabilitas segera	964.858	978.224	566.370	664.354	**828.362**	164.008	24,69%	*Current Liabilities*
Simpanan Nasabah	16.635.480	15.787.213	16.477.115	16.563.715	**17.929.061**	1.365.346	8,24%	*Deposits from Customer*
Simpanan dari bank lain	37.905	119.151	92.365	91.860	**64.755**	(27.015)	-29,51%	*Deposits from other banks*
Total	**17.640.257**	**16.886.603**	**17.137.866**	**17.321.946**	**18.824.196**	**1.502.250**	**8,67%**	**Total**

Liabilitas Jangka Pendek
Short-term Liabilities

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

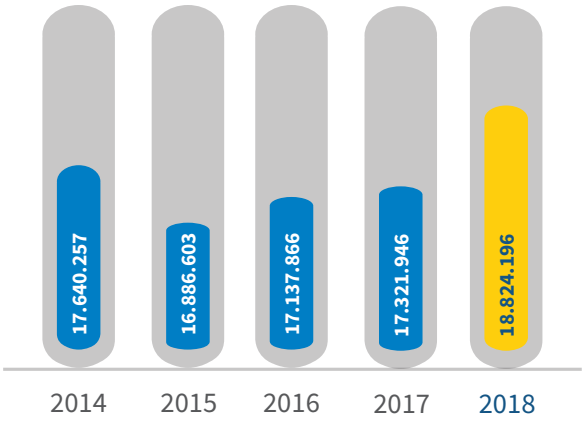

1. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan kewajiban Bank Papua yang harus segera dibayar, dengan rincian: Liabilitas kepada Kantor Bendahara dan Kas Negara, Rekening Titipan, Kiriman Uang, Utang Pajak, Setoran Jaminan yang telah jatuh tempo tetapi belum diambil nasabah, Utang Bunga, dan Lainnya. Sampai dengan akhir Desember 2018, terjadi peningkatan liabilitas yakni menjadi sebesar Rp828,362 juta yang sebelumnya sebesar Rp664.354 juta pada tahun 2017. Posisi liabilitas segera Bank Papua per 31 Desember 2018 tergambar pada tabel dibawah ini:

1. Current liability

Current liability is the obligation of Bank Papua which must be paid immediately, with details: Liabilities to Treasury and State Treasury Offices, Deposit Accounts, Money Transfers, Tax Payments, Guarantee Deposits that have matured but have not been taken by customers, Interest Debt, and Others. As of the end of December 2018, there was an increase in liabilities which amounted to Rp828,362 million previously amounting to Rp664,354 million in 2017. The position of the immediate liability of Bank Papua as of 31 December 2018 is illustrated in the table below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Liabilitas Segera Tahun 2014 - 2018
Table on Development of Seger Liabilities for 2014 - 2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Liabilitas kepada Kantor Bendahara dan Kas Negara	418.789	437.790	134.017	112.428	**184.435**	72.007	64,05%	*Liabilities to the Treasury and State Treasury Office*
Rekening Titipan Utang Pajak Setoran Jaminan yang telah jatuh tempo	542.651	458.254	415.434	521.301	**605.243**	83.942	16,09%	*Account Deposit Guarantee Debt Deposit Guarantee that has matured*
Utang Pajak Setoran Jaminan yang telah jatuh tempo	-	41.671	-	13.985	**28.964**	14.979	107,10%	*Wasteful Warranty Tax Payable*
Setoran Jaminan yang telah jatuh tempo tetapi belum diambil nasabah	2.841	39.739	15.071	12.010	**5.096**	(6.914)	-57,57%	*Deposit Guarantee that has matured but not yet taken by the customer*
Utang bunga	577	769	1.848	4.630	**4.625**	(5)	-0,12%	*Interest debt*
Total	**964.858**	**978.224**	**566.370**	**664.354**	**828.362**	**164.008**	**24,69%**	**Total**

Liabilitas Segera
Immediate liabilities

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

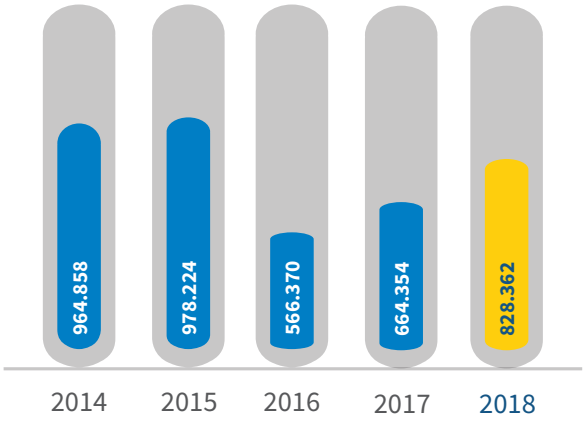

2. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah merupakan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat melalui produk-produk dana pihak ketiga Bank Papua yang terdiri dari produk giro, tabungan, dan deposito dan simpanan dari bank lain. Sampai dengan akhir Desember 2018, komposisi simpanan nasabah Bank Papua didominasi oleh produk Giro, dimana terjadi pertumbuhan pada produk tersebut, sehingga total simpanan nasabah mengalami peningkatan yakni dari Rp16.655.575 juta pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp17.993.816 juta pada tahun 2018. Pertumbuhan simpanan nasabah bank tergambar pada grafik dibawah ini:

2. Customer Deposits

Customer deposits are third party funds collected from the public through Bank Papua's third party fund products consisting of demand deposits, savings, and time deposits and deposits from other banks. As of the end of December 2018, the composition of Bank Papua customer deposits was dominated by demand deposits, where there was a growth in these products, resulting in an increase in total customer deposits, from Rp16,655,575 million in 2017 to Rp17,993,816 million in 2018. Growth Bank customer deposits are illustrated in the graph below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Simpanan Nasabah Tahun 2014-2018
Table of Development of Customer Deposits for 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
DPK NON BANK								***NON BANK TPF***
Giro	7.345.638	7.251.987	7.033.795	7.641.693	**8.151.733**	510.040	6,67%	*Current Account*
Tabungan	5.324.238	5.878.738	6.287.064	6.572.269	**7.361.171**	788.902	12,00%	*Savings*
Deposito	3.965.604	2.657.827	3.156.257	2.349.752	**2.416.906**	66.406	2,83%	*Time Deposit*
JUMLAH	**16.635.480**	**15.788.552**	**16.477.116**	**16.563.714**	**17.929.810**	**1.365.348**	**8,24%**	***TOTAL***
DPK BANK								***BANK TPF***
Giro	37.655	116.561	84.251	89.793	**54.715**	(35.078)	-39,07%	*Current Account*
Tabungan			5.117	1.727	**4.242**	2.515	145,63%	*Savings*
Deposito	250	1.250	2.997	340	**5.050**	5.458	1605,29%	*Time Deposit*
JUMLAH	**37.905**	**117.811**	**92.365**	**91.860**	**64.007**	**(27.105)**	**-29,51%**	***TOTAL***
TOTAL DPK	**16.673.385**	**15.906.363**	**16.569.481**	**16.655.574**	**17.993.817**	**1.338.243**	**8,03%**	***TOTAL TPF***

Jumlah DPK NON BANK
Total NON BANK TPF
dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

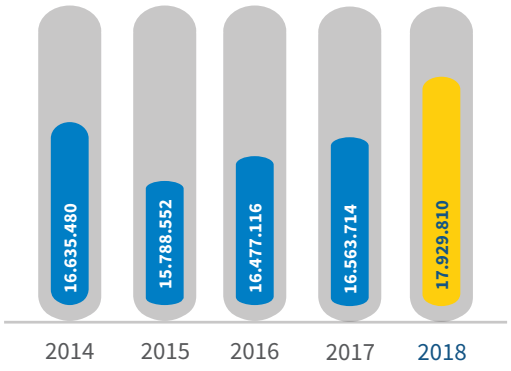

Jumlah DPK BANK
Total BANK TPF
dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

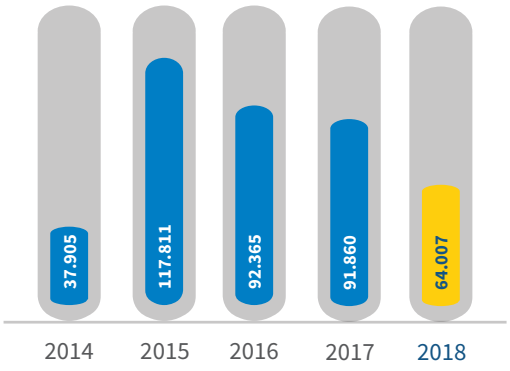

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang yang terdiri atas pinjaman yang diterima dari pihak ketiga serta liabilitas lain-lain pada tahun 2018 adalah sebesar Rp465.731 juta, meningkat sebesar 14,18% dari tahun 2017 yaitu sebesar Rp407.898 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pinjaman yang diterima dari pihak ketiga sebesar Rp190.163 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Long-term Liabilities

Long-term liabilities consisting of borrowing from third parties and other liabilities in 2018 amounted to Rp465,731 million, an increase of 14.18% from 2017 which amounted to Rp407,898 million. This increase was due to the increase in loans received from third parties amounting to Rp190,163 million compared to the previous year.

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Liabilitas Tahun 2014-2018
Liability Development Table for 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		*Description*
						nominal	%	
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	36.168	235.143	325.000	8.595	**198.757**	190.163	2212,58%	*Borrowing - Third parties*
Cadangan Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	**-**	-	-	*Reserves Estimated losses on commit¬ments and contin¬gencies*
Liabilitas lain-lain	342.581	432.576	781.746	397.286	**264.956**	(132.330)	-33,31%	*Other liabilities*
Total	**380.763**	**669.734**	**1.108.762**	**407.898**	**465.731**	**57.833**	**14,18%**	**Total**

Liabilitas Jangka Panjang
Long-term Liabilities

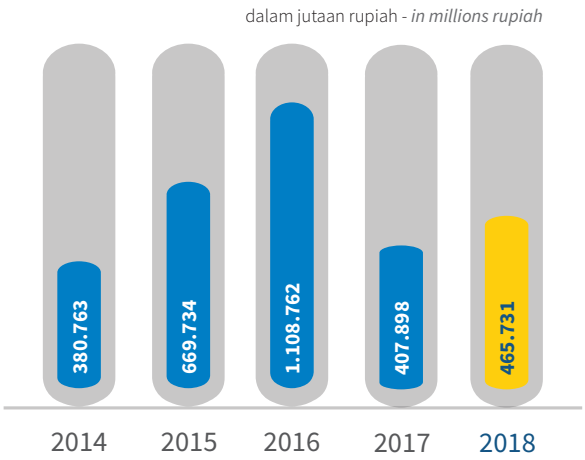

1. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima Bank Papua hingga tahun 2018 terdiri dari dukungan dana dari Bank Indonesia dalam bentuk Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI), Pinjaman Rekening Dana Investasi, dan Pinjaman KUMK SUP-005. Sampai dengan akhir Desember 2018, total Pinjaman yang diterima Bank Papua sebesar Rp198.757 juta sangat jauh meningkat dari tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp8.594 juta, dimana terjadi peningkatan yang signifikan pada pinjaman *Interbank Call Money* Bank Umum menjadi Rp150.000 juta. Pertumbuhan Pinjaman yang diterima bank tergambar pada tabel dan grafik dibawah ini.

1. Borrowing

Borrowing by Bank Papua until 2018 consist of financial support from Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Liquidity Loans (KLBI), Investment Fund Account Loans, and Loans for KSME SUP-005. As of the end of December 2018, the total borrowing by Bank Papua amounted to Rp198,757 million, very much increased from 2017 which was recorded at Rp8,594 million, where there was a significant increase in the Interbank Call Money account of Commercial Banks to Rp150,000 million. Loan growth received by banks is illustrated in the tables and graphs below.

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Pinjaman yang Diterima Tahun 2014-2018
Loan Progress Table Received for 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Interbank Call Money Bank Umum	-	200.000	300.000	-	**150.000**	150.000	0,00%	*Interbank Call Money Commercial Bank*
Dana Kelolaan	36.025	35.000	25.000	8.594	**48.757**	40.163	467,34%	*Managed funds*
Bank Indonesia	117	117	-	-	-	-	0,00%	*Bank Indonesia*
Pinjaman Penerusan BTN-RDI	26	25	-	-	-	-	0,00%	*BTN-RDI Forwarding Loans*
Total	**36.168**	**235.143**	**325.000**	**8.594**	**198.757**	**190.163**	**2212,74%**	**Total**

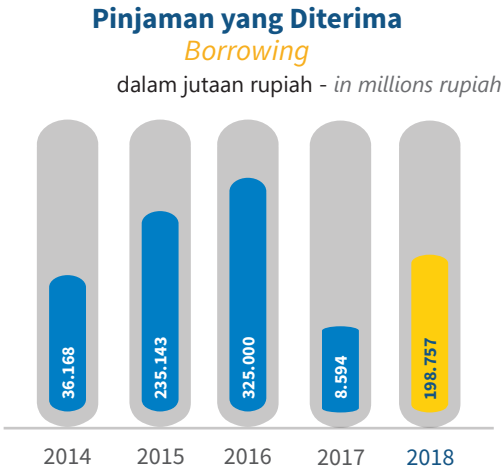

2. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No.13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

2. Estimated Commitment and Contingency Losses

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No.13 / 658 / DPNP / DPnP dated 23 December 2011, Banks are no longer required to reserve reserves for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), however, the Bank must still calculate the allowance for impairment losses referring to the applicable Financial Accounting Standards Statement.

3. Liabilitas lain-lain

Liabilitas lain-lain terdiri dari Jasa produksi dan tantiem Direksi dan Dewan Komisaris, Rekening Titipan, Liabilitas Manfaat Karyawan, Setoran Jaminan, Bunga Deposito, Biaya yang masih harus dibayar, Pendapatan Diterima Dimuka, dan lainnya. Pada akhir tahun 2018, Liabilitas lain-lain mengalami penurunan dari Rp397.286 juta pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp264.956 juta di tahun 2018. Penurunan ini dikarenakan turunnya saldo pada Liabilitas manfaat karyawan secara signifikan. Pertumbuhan Liabilitas lain-lain tergambar pada grafik dibawah ini:

3. Other liabilities

Other liabilities consist of production services and bonus of Board of Director and Board of Commissioners, Deposit Accounts, Employee Benefits Liabilities, Guarantee Deposits, Interest on Deposits, Accrued Fees, Unearned Income, and others. At the end of 2018, other liabilities decreased from Rp397,286 million in 2017 to Rp264,956 million in 2018. This decrease was due to a significant decrease in the balance on employee benefit liabilities. Other growth liabilities are illustrated in the graph below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Liabilitas Lain-lain Tahun 2014-2018
Development Chart of Other Liabilities for 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Jasa produksi dan Tantiem Direksi dan Dewan Pengawas	59.183	151.242	67.643	146	**63.575**	63.429	43465,07%	*Production services and Tantiem of Board of Director and Supervisory Board*
Rekening Titipan	50.391	97.047	429.246	19.322	**27.530**	8,209	42.48%	*Safekeeping account*
Liabilitas manfaat karyawan	183.521	130.875	258.824	359.451	**160.171**	(199.280)	-55,44%	*Employee benefits liability*
Setoran jaminan	27.641	37.787	9.333	1.629	**4.046**	2.417	148.43%	*Deposit guarantee*
Bunga deposito	13.223	8.611	9.857	6.671	**3.176**	(3.495)	-52.39%	*Interest on deposits*
Biaya yang masih harus dibayar	8.167	6.366	6.396	9.550	**5.898**	(3.652)	-38.24%	*Accrued cost*
Pendapatan diterima dimuka	69	340	185	29	**57**	28	94.83%	*Prepaid income*
Lainnya	386	308	261	487	**502**	15	3,08%	*Others*
Jumlah	**342.581**	**432.576**	**781.745**	**397.286**	**264.956**	**(132.329)**	**-33,31%**	*Total of other liabilities*

Liabilitas Lain-Lain
Other Liabilities

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

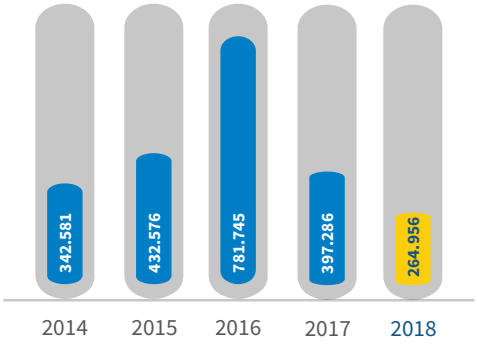

Ekuitas

Pada tahun 2018, jumlah ekuitas Bank Papua naik dari Rp2.675.004,- juta ditahun 2017 menjadi sebesar Rp3.170.867 juta pada tahun 2018. Peningkatan ekuitas tersebut lebih banyak diakibat oleh penambahan setoran modal, sehingga modal saham Bank Papua sebelumnya sebesar 1.907.850 menjadi sebesar Rp2.030.945 juta.

Equity

In 2018, the total equity of Bank Papua increased from Rp2,675,004, - million in 2017 to Rp3,170,867 million in 2018. The increase in equity was mainly due to additional capital deposits, so that Bank Papua's previous share capital was 1,907,850 to amounting to Rp2,030,945 million.

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Ekuitas Tahun 2014-2018
Table of Equity Development 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Modal Saham	1.319.670	1.490.605	1.698.825	1.907.850	**2.030.945**	123.095	6,45%	*Capital stock*
Tambahan Modal Disetor	23.195	96.160	58.171	95.307	**173.233**	77.926	81,76%	*Additional Paid-in Capital*
Rugi yang belum direalisasi atas Efek-efek, Obligasi setalah pajak	(535)	3.340	5.452	38	**2.979**	2.941	7660.24%	*Unrealized loss on Marketable Securities, Bonds after tax*
Keuntungan (Kerugian) Aktuaria atas Program Manfaat Pasti	-84.421	-55.462	-257.513	-305.784	**(164.495)**	141.289	46,21%	*Actuarial Profit (Loss) on the Definite Benefit Program*
Saldo Laba	962.817	1.270.690	864.320	977.593	**1.128.205**	150.612	15,41%	
Telah ditentukan penggunaannya	811.875	887.347	1.101.025	864.320	**909.629**	45.309	5,24%	*Has been determined*
Belum ditentukan penggunaannya	150.942	383.343	-236.704	113.273	**218.576**	105.303	92,96%	*Unspecified*
Jumlah	**2.220.726**	**2.805.333**	**2.369.255**	**2.675.004**	**3.170.867**	**495.864**	**18,54%**	**Total**

Jumlah Ekuitas
Total Equity
dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

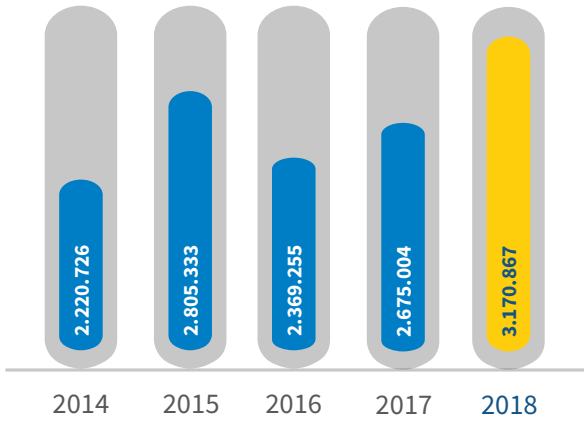

1. Modal Saham

Modal Saham adalah Jumlah saham dari masing-masing saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham. Per 31 Desember 2018 modal saham Bank Papua terjadi pertumbuhan sebesar 6,45% dari Tahun sebelumnya atau sekitar Rp123.095 juta sehingga modal saham yang telah disahkan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp2.030.945 juta.

2. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor sebesar Rp173.233 juta yang akan disahkan menjadi modal saham berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Papua tahun 2018.

3. Rugi yang belum direalisasi atas Efek-efek, Obligasi setelah pajak

Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan Bank Papua per 31 Desember 2018 yakni sebesar Rp2.979 juta.

4. Saldo Laba

Saldo Laba Bank Papua per 31 Desember 2018 sebesar Rp909.629 juta sedangkan Saldo Laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp218.576 juta. Akun ini terdiri dari laba yang telah ditentukan penggunaannya (cadangan) dan yang belum ditentukan penggunaannya. Untuk akun cadangan terdiri dari cadangan umum dan cadangan tujuan.

1. Stock Capital

Stock Capital is the number of shares of each share that has been placed and paid by shareholders. As of December 31, 2018, the share capital of Bank Papua grew by 6.45% from the previous year or around Rp. 123,095 million so that the share capital approved in 2018 was Rp. 2,030,945 million.

2. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital of Rp173,233 million will be ratified as share capital based on the Decision of the Shareholders General Meeting of Papua Regional Development Bank,Ltd. in 2018.

3. Unrealized losses on securities, after tax bonds

Unrealized gains on securities and government bonds in the available-for-sale group after the deferred tax of Bank Papua as of December 31, 2018, amounting to Rp2,979 million.

4. Retain Earning

The profit balance of Bank Papua per December 31, 2018 is Rp909,629 million while the Profit Balance which has not been determined is Rp218,576 million. This account consists of profit that has been determined for use (reserve) and which has not been determined. For a backup account it consists of general reserves and destination reserves.

Laporan Kinerja Laba Rugi

Income and Loss Performance Statement

Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank Papua telah berhasil mencapai laba bersih sebesar Rp218.576 juta yang naik secara signifikan dari laba tahun sebelumnya yakni sebesar Rp113.273 juta ditahun 2017. Penyumbang laba terbesar bersumber dari pos Pendapatan Operasional terutama Pendapatan Bunga baik dari pendapatan bunga kredit maupun pendapatan bunga penempatan. Tetapi jika dilihat dari pertumbuhannya Pendapatan Operasional terutama pendapatan bunga mengalami penurunan 10,50% dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi berbanding lurus dengan penurunan beban operasional terutama pada Beban Bunga mengalami penurunan 18,39% dan Beban Pembentukan CKPN turun sebesar 22,86% dari pada tahun 2017. Laporan Kinerja Laba Rugi bank tergambar pada tabel dan grafik di bawah ini :

On December 31, 2018, Bank Papua has managed to achieve a net profit of Rp218,576 million which rose significantly from the previous year's profit of Rp.113,273 million in 2017. The biggest profit contributors came from Operational Income, especially Interest Income from interest income. credit and placement interest income. But when viewed from the growth in Operating Income, especially interest income, it decreased by 10.50% compared to the previous year, but it was directly proportional to the decrease in operating expenses, especially in the interest expense which decreased by 18.39% and the CKPN Formation Decreased by 22.86% in 2017. Profit and Loss Report banks are illustrated in the tables and graphs below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Laba Tahun 2014-2018

2014-2018 Profit Development Table

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		*Description*
						nominal	%	
Pendapatan Operasional	**2.133.475**	**2.347.255**	**2.220.022**	**2.294.936**	**2.116.175**	**(178.762)**	**-7,79%**	***Operational Income***
Pendapatan Bunga	1.881.106	1.985.423	2.088.661	2.114.796	**1.892.775**	(222.021)	-10,50%	*Interest income*
Pendapatan Operasional Lainnya	161.440	267.610	31.005	81.556	**123.171**	41.615	51,03%	*Other Operating Income*
Pendapatan Provisi dan Komisi	90.930	94.223	100.356	98.585	**100.228**	1.643	1,67%	*Commission Fees and Fees*
Beban Operasional	**(1.946.910)**	**(1.882.915)**	**(2.417.741)**	**(2.168.603)**	**(1.970.636)**	**197.967**	**-9,13%**	***Operational Expenses***
Beban Bunga	(466.369)	(578.640)	(445.924)	(431.052)	**(351.763)**	79.290	-18,39%	*Interest expense*
Beban Provisi dan Komisi	(2.619)	(1.590)	(1.821)	(1.331)	**(1.689)**	(358)	26,88%	*Commission and Fees*
Beban Pembentukan CKPN	(552.704)	(281.306)	(879.997)	(687.937)	**(530.692)**	157.245	-22,86%	*Load Forming CKPN*
Beban Operasional Lainnya	(925.217)	(1.021.380)	(1.089.999)	(1.048.283)	**(1.086.493)**	(38.210)	3,65%	*Other Operating Expenses*
LABA (RUGI OPERASIONAL)	**186.565**	**464.340**	**(197.719)**	**126.333**	**145.539**	**19.206**	**15,20%**	***PROFIT (OPERATIONAL LOSS***
Pendapatan Non Operasional	24.755	69.081	59.611	21.204	**141.622**	120.418	567,91%	*Non-operating income*
Beban Non Operasional	(4.776)	(5.120)	(5.972)	(3.151)	**(3.368)**	(216)	6,87%	*Non-operating expenses*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	**206.544**	**528.301**	**(144.080)**	**144.386**	**283.793**	**139.407**	**96,55%**	***PROFIT (LOSS) BEFORE TAX***
Beban pajak	(55.602)	(144.957)	(92.624)	(31.113)	**(65.217)**	(34.104)	109,61%	*Tax expense*
Pajak Kini	(56.576)	(137.718)	(68.632)	(40.762)	**(65.226)**	(24.463)	60,01%	*Current tax*
Manfaat Pajak Tangguhan	974	(7.240)	(23.992)	9.649	**9**	(9.641)	-99,91%	*Deferred Tax Benefits*
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK	**150.942**	**383.343**	**(236.704)**	**113.273**	**218.576**	**105.303**	**92,96%**	***NET PROFIT (LOSS) AFTER TAX***
Pendapatan (Beban) Penghasilan Komprehensif	(84.091)	(52.122)	(147.534)	42.884	**144.230**	101.346	236,33%	*Comprehensive Income (Expenses)*
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	**66.851**	**331.221**	**(384.239)**	**156.156**	**362.806**	**206.650**	**132,33%**	***COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)***

Laba Bersih Tahun berjalan

Current Net Income

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

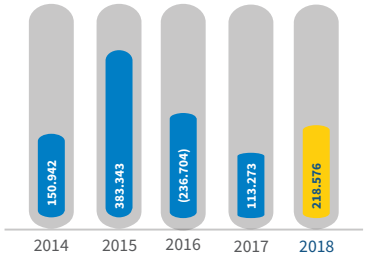

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional Bank Papua bersumber dari Pendapatan Bunga, Pendapatan Operasional Lainnya selain bunga serta pendapatan provisi dan komisi. Pendapatan bunga ini meliputi pendapatan bunga kredit dan bunga penempatan, baik penempatan kepada Bank indonesia, penempatan pada bank lain dan pendapatan bunga efel-efek.

Selain itu Pendapatan Operasional juga bersumber dari pendapatan selain bunga diantaranya pendapatan hapus buku, pendapatan operasional lainya dan keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar yang belum direalisasi dan penjualan instrumen keuangan, serta pendapatan provisi dan komisi. Pendapatan Operasional bank tergambar pada tabel dan grafik di bawah ini :

1. Operational Income

Bank Papua's Operating Income comes from Interest Income, Other Operating Income other than interest and provision and commission income. This interest income includes interest income on loans and interest on placements, both placements with Bank Indonesia, placements with other banks and efel-effect interest income.

In addition, Operating Income also comes from non-interest income including write-off income, other operating income and profits (losses) from changes in unrealized fair value and sales of financial instruments, and provision and commission income. Bank operational income is illustrated in the tables and graphs below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Pendapatan Operasional
Table of Development of Operational Income

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		*Description*
						nominal	%	
Pendapatan Bunga Kredit	1.676.165	1.727.926	1.624.348	1.695.828	**1.490.763**	(205.065)	-12,09%	*Loan Interest Income*
Pendapatan Bunga Penempatan	360.351	519.512	464.312	418.967	**402.012**	(16.955)	-4,05%	*Placement Interest Income*
Pendapatan provisi dan komisi	9.093	94.223	100.356	98.585	**100.228**	1.643	1,67%	*Provision and commission income*
Pendapatan Operasional Lainnya	16.144	258.098	31.005	81.556	**123.171**	41.615	51,03%	*Operating Income Other*
Jumlah	**2.061.753**	**2.599.759**	**2.220.021**	**2.294.936**	**2.116.174**	**(178.762)**	**-8,45%**	***Total***

Pendapatan Operasional
Operational Income

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

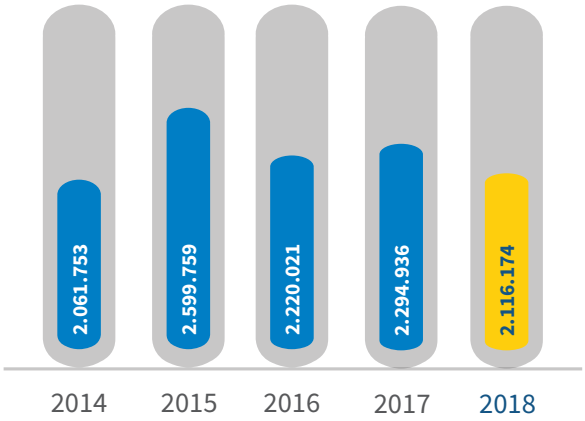

- **Pendapatan Bunga Kredit**

Pendapatan bunga bank dari hasil penyaluran kredit lebih besar dari pendapatan lainnya. Untuk tahun 2018 ini, bank mencatat pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit adalah sebesar Rp1.490.763 juta, atau berkurang sebesar Rp205.065 juta atau 12,09% dari tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp1.695.828 juta. Pendapatan bunga kredit Bank Papua yang terdiri atas pendapatan bunga mengalami penurunan yaitu Kredit Modal Kerja (16,54%), Kredit Investasi (35,43%), Kredit Konsumsi (10,11%), Kredit Sindikasi (5,54%), dan Kredit Karyawan (2,35%). Sedangkan pendapatan bunga dari Kredit Program Pemerintah mengalamai peningkatan 16,43%. Pendapatan Bunga Kredit bank tergambar pada tabel dan grafik di bawah ini :

- ***Credit Interest Income***

Bank interest income from credit distribution is greater than other income. For 2018, the bank recorded interest income earned from lending amounting to Rp1,490,763 million, or reduced by Rp205,065 million or 12.09% from 2017 which was recorded at Rp1,695,828 million. Bank Papua's loan interest income which consists of interest income has decreased, namely Working Capital Loans (16.54%), Investment Loans (35.43%), Consumer Loans (10.11%), Syndicated Loans (5.54%), and Employee Loans (2.35%). While interest income from Government Program Loans experienced an increase of 16.43%. Interest Income Bank loans are illustrated in the tables and graphs below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Pendapatan Bunga Kredit
Table of Development of Loan Interest Income

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Kredit Modal Kerja	502.518	496.369	43.744	354.732	**296.072**	(5.866)	-16,54%	*Working Capital Loan*
Kredit Investasi	230.108	210.245	163.267	153.458	**97.549**	(55.909)	-36,43%	*Investment Loan*
Kredit Konsumsi	715.875	820.566	874.901	1.051.961	**945.637**	(106.324)	-10,11%	*Consumption Loan*
Kredit Sindikasi	174.538	156.732	119.866	106.250	**100.368**	(5.882)	-5,54%	*Syndication Loan*
Kredit Karyawan	21.924	21.515	20.028	26.311	**25.693**	(618)	-2,35%	*Employee Loan*
Kredit Program Pemerintah	28.905	20.932	8.846	3.116	**3.628**	512	16,43%	*Government Program Loans*
Kredit Unwinding	2.296	1.568	-	-	**21.816**	21.816	0,0%	*Unwinding Loan*
Jumlah	**1.676.164**	**1.727.927**	**1.230.652**	**1.695.828**	**1.490.763**	**(205.065)**	**-12,09%**	**Total**

Pendapatan Bunga Kredit
Loan Interest Income

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

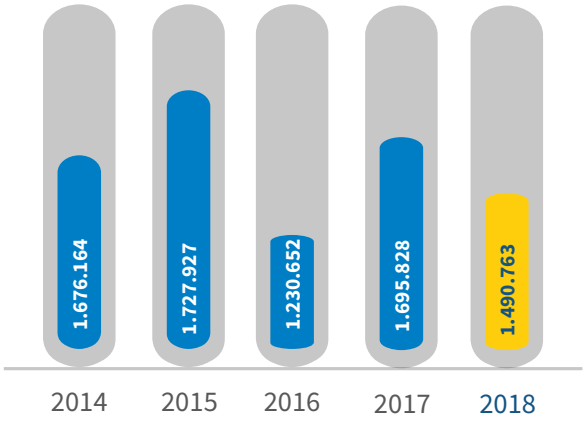

- **Pendapatan Bunga Penempatan**

Pendapatan Bunga Penempatan Bank Papua ini meliputi Bunga Penempatan Bank Lain, Penempatan Bank Indonesia dan Bunga Efek-efek. Penempatan Bunga Penempatan di dominasi dari bunga penempatan efek-efek. Untuk tahun 2018 ini, bank membukukan pendapatan bunga penempatan sebesar Rp402.012 juta, jika dibandingkan dengan tahun 2017 yakni sebesar Rp418.968 juta, maka terjadi penurunan sebesar 4,05%.

- **Pendapatan Provisi dan Komisi**

Pendapatan Provisi dan Komisi Bank Papua berasal dari provisi lainnya dan hasil komisi. Untuk tahun 2018 ini, bank membukukan pendapatan Provisi dan Komisi sebesar Rp100.228 juta atau meningkat sebesar 1,67% dari tahun 2017 yakni sebesar Rp98.585 juta.

- **Pendapatan Operasional Lainnya**

Pendapatan Operasional lainnya berasal dari Pendapatan hapus buku, Pendapatan operasional lainnya Keuntungan (kerugian) dari perubahan, serta nilai wajar yang belum direalisasi dan penjualan instrumen keuangan. Untuk tahun 2018 ini, bank membukukan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp123.171 juta meningkat 51,03% dari tahun 2017 yakni sebesar Rp81.556 juta.

2. Beban Operasional

Beban Operasional Bank Papua bersumber dari Beban Bunga, Beban Provisi dan Komisi, Beban Pembentukkan CKPN dan Beban Operasional Lainnya. Di tahun 2018 Beban Operasional sebesar Rp1.970.636 juta mengalami penurunan 9,13% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp2.168.603 juta. Beban yang mengalami penurunan terbesar yaitu beban Pembentukan CKPN dimana beban tersebut turun sebesar 22,86% yaitu ditahun 2017 sebesar Rp687.937 juta sedangkan ditahun 2018 sebesar Rp530.692 juta.

Beban Pembentukkan CKPN ini meliputi beban CKPN aset produktif yaitu pinjaman yang diberikan dan CKPN aset non produktif, sedangkan untuk beban operasional lainnya meliputi beban penyusutan dan amortisasi, beban umum dan administrasi dan beban tenaga kerja. Beban Operasional yang paling dominan adalah beban umum dan administrasi dimana komposisi beban umum dan administrasi sebesar 48,71% terhadap total beban operasional lainnya. Beban operasional bank tergambar pada tabel dan grafik di bawah ini :

- ***Placement Interest Income***

Bank Papua Placement Interest Income includes Interest for Placement of Other Banks, Bank Indonesia Placement and Securities Interest. Placement of Placement Interest is dominated by the interest for placement of securities. For 2018, the bank posted a placement interest income of Rp402,012 million, compared to 2017, which amounted to Rp418,968 million, a decrease of 4.05%.

- ***Fees and Commission Income***

Bank Papua Fees and Commissions come from other provisions and commission results. For this year 2018, the bank posted Provision and Commission revenues of Rp100,228 million or an increase of 1.67% from 2017, which amounted to Rp98,585 million.

- ***Other Operating Income***

Other operating income comes from book write income, other operating income, gains (losses) from changes, as well as unrealized fair value and sales of financial instruments. For 2018, the bank posted other operating revenues of Rp. 123,171 million, increased by 51.03% from 2017, which amounted to Rp. 81,556 million.

2. Operational Expenses

Bank Papua's Operating Expenses are derived from Interest Expenses, Fees and Commission Expenses, Forming Charges of CKPN and Other Operating Expenses. In 2018 Operational Expenses of Rp1,970,636 million decreased by 9.13% compared to the previous year amounting to Rp2,168,603 million. The largest burden that experienced a decrease was the Establishment of CKPN, where the burden decreased by 22.86%, in 2017 amounting to Rp687,937 million while in 2018 it was Rp.530,692 million.

Forming expenses for this CKPN include productive asset CKPN expenses, namely loans and non-productive CKPN assets, while other operating expenses include depreciation and amortization expenses, general and administrative expenses and labor costs. The most dominant operating expenses are general and administrative expenses where the composition of general and administrative expenses is 48.71% of the total other operating expenses. Bank operating expenses are illustrated in the tables and graphs below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Beban Operasional Tahun 2014 - 2018
Table of Development of Operational Expenses for 2014 - 2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Beban Bunga	466.369	578.640	445.924	431.052	**351.763**	(79.290)	-18,39%	*Interest expense*
Beban Provisi dan Komisi	2.619	1.590	1.821	1.331	**1.689**	358	26,88%	*Commission and Fees*
Beban Pembentukan CKPN	552.704	281.306	879.997	687.937	**530.692**	(157.245)	-22,86%	*Load Forming CKPN*
Beban Operasional Lainnya	925.217	1.021.380	1.089.999	1.048.283	**1.086.493**	38.210	3,65%	*Other Operating Expenses*
jumlah	**1.946.910**	**1.882.915**	**2.417.741**	**2.168.603**	**1.970.636**	**(197.967)**	**-9,13%**	***Total***

Beban Operasional
Operational Expenses

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

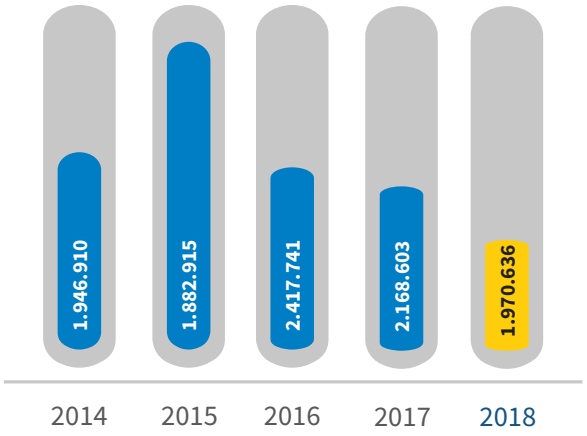

3. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non Operasional Bank Papua tahun 2018 mencapai Rp141.622 juta atau mengalami peningkatan sebesar 567,91% dibandingkan tahun 2017 yang mencapai Rp21.204 juta. Pendapatan Non Operasional ini meliputi Pendapatan Non Operasional Lainnya, Penerimaan Bunga Excom dan Penerimaan Sewa. Pendapatan Non operasional bank tergambar pada tabel dan grafik di bawah ini :

3. Non-operating income

Bank Papua's Non-Operating Income in 2018 reached Rp141,622 million or increased by 567.91% compared to 2017 which reached Rp21,204 million. This Non-Operating Income includes Other Non-Operating Revenues, Excom Interest Receipts and Rental Receipts. Non-bank income is illustrated in the table and graph below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Pendapatan Non Operasional
Table of Non-operating Income

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Pendapatan Non Operasional	24.755	69.081	59.611	21.204	**141.622**	120.418	567,91%	*Non Earning Assets*
jumlah	**24.755**	**69.081**	**59.611**	**21.204**	**141.622**	**120.418**	**567,91%**	***Total***

Pendapatan Non Operasional
Non Operating Income

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

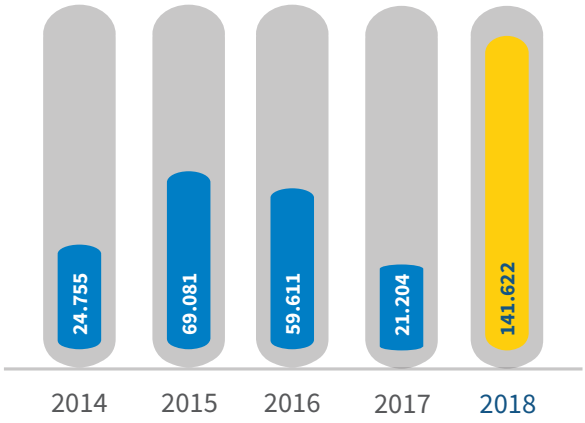

4. Beban Non Operasional

Beban Non Operasional Bank Papua tahun 2018 mencapai Rp3.368 juta atau mengalami peningkatan sebesar 6.87% dibandingkan tahun 2017 yang mencapai Rp3.151 juta. Beban Non Operasional ini meliputi kerugian lainnya dan kerugian aset rusak / hilang. Beban Non operasional bank tergambar pada tabel dan grafik di bawah ini :

4. Non-operating expenses

Bank Papua's Non-Operational Expenses in 2018 reached Rp.3,368 million or increased by 6.87% compared to 2017 which reached Rp3,151 million. This Non-Operational Liability covers other losses and losses of damaged / lost assets. Non-operational expenses of the bank are illustrated in the tables and graphs below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Beban Non Operasional
Table of Development of Non Operating Expenses

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		*Description*
						nominal	%	
Beban Non Operasional	4.776	5.120	5.972	3.151	**3.368**	216	6,87%	*Non Operating Expenses*
jumlah	**4.776**	**5.120**	**5.972**	**3.151**	**3.368**	**216**	**6,87%**	

Beban Non Operasional
Non Operating Expenses

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

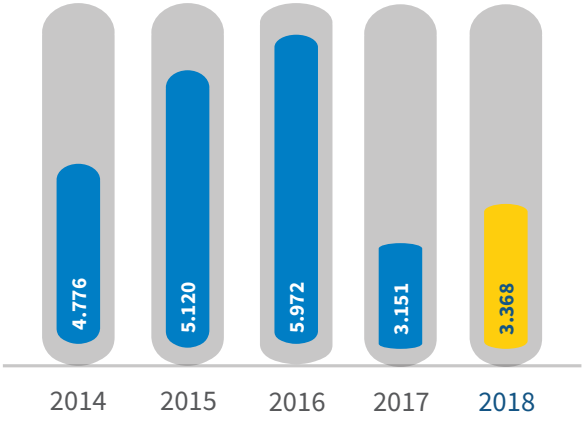

5. Laba (rugi)

Laba yang berhasil dibukukan oleh Bank Papua pada tahun 2018, meningkat tajam jika dibandingkan dengan tahun 2017. Laba setelah pajaka tahun 2018 sebesar Rp218.576 juta atau meningkat 92,96% dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar Rp113.273 juta. Peningkatan laba ini disebabkan oleh penurunan beban operasional sebesar 9,13% serta peolehan pendapan non operasional yang meningkat tajam yaitu sebesar 567,91% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan nominal pendapatan non operasional sebesar Rp141.622 juta.

5. Profit (loss)

The profit recorded by Bank Papua in 2018 increased sharply compared to 2017. Profit after the year 2018 was Rp.218,576 million or an increase of 92.96% compared to 2017, which was Rp113,273 million. The increase in profit was due to a decrease in operating expenses of 9.13% and the acquisition of non-operational income which increased sharply, amounting to 567.91% compared to the previous year, with a nominal non-operating income of Rp141,622 million.

Tabel Perkembangan Laba Tahun 2014-2018
2014-2018 Profit Development Table

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		*Description*
						nominal	%	
Pendapatan Operasional	**2.133.475**	**2.347.255**	**2.220.022**	**2.294.936**	**2.116.175**	**(178.762)**	**-7,79%**	***Operational Income***
Beban Operasional	**(1.946.910)**	**(1.882.915)**	**(2.417.741)**	**(2.168.603)**	**(1.970.636)**	**197.967**	**-9,13%**	***Operational Expenses***
LABA (RUGI OPERASIONAL)	**186.565**	**464.340**	**(197.719)**	**126.333**	**145.539**	**19.206**	**15,20%**	***PROFIT (OPERATIONAL LOSS***
Pendapatan Non Operasional	24.755	69.081	59.611	21.204	**141.622**	120.418	567,91%	*Non-operating income*
Beban Non Operasional	(4.776)	(5.120)	(5.972)	(3.151)	**(3.368)**	(216)	6,87%	*Non-operating expenses*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	**206.544**	**528.301**	**(144.080)**	**144.386**	**283.793**	**139.407**	**96,55%**	***PROFIT (LOSS) BEFORE TAX***
Beban pajak	(55.602)	(144.957)	(92.624)	(31.113)	**(65.217)**	(34.104)	109,61%	*Tax expense*
Pajak Kini	(56.576)	(137.718)	(68.632)	(40.762)	**(65.226)**	(24.463)	60,01%	*Current tax*
Manfaat Pajak Tangguhan	974	(7.240)	(23.992)	9.649	**9**	(9.641)	-99,91%	*Deferred Tax Benefits*
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK	**150.942**	**383.343**	**(236.704)**	**113.273**	**218.576**	**105.303**	**92,96%**	***CLEAN PROFIT (LOSS) BREAKFAST***

Laba (Rugi)
Profit (loss)

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

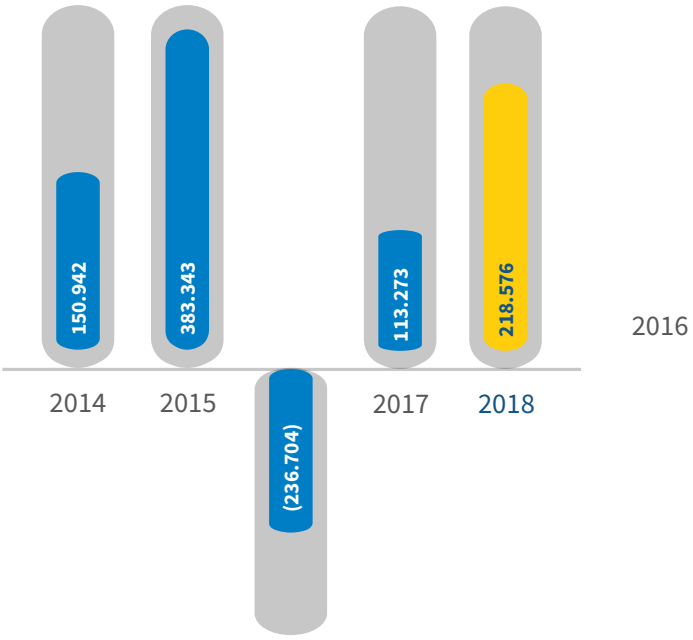

6. Penghasilan (Beban) Komprehensif

Penghasilan (beban) kompreshensif terdiri atas akun pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dan pos-pos yang akan direklafikasi ke laba rugi.

Untuk pos-pos yang tidak akan direklafikasi ke laba rugi terdiri atas akun pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, dimana pada tahun 2018 sebesar Rp188.386 juta atau meningkat sebesar 192,70% dibandingkan tahu 2107 yaitu sebesar Rp64.362 juta. Sedangkan untuk beban pajak tangguhan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja pada tahun 2018 sebesar Rp47.096 juta atau meningkat sebesar192,70% dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar Rp16.090 juta.

Untuk pos- pos yang akan direklafikasi ke laba rugi terdiri atas akun peingkatan (penurunan) nilai surat berharga, dimana pada tahun 2018 sebesar Rp3.920 juta atau meningkat sebesar 172,59% dibandingkan tahun 2017 sebesar (Rp5.400) juta. Sedangkan untuk akun manfaat (beban) pajak tangguhan atas peningkatan (penurunan) nilai wajar surat berharga mengalami penurunan menjadi (Rp980) juta.

6. Other Comprehensive Income (Expense)

Comprehensive income (expense) consists of accounts of items that will not be reclassified to profit or loss and items that will be reclassified to profit or loss.

For items that will not be reclassified to profit or loss, the account consists of accounts for the Remeasurement of post employment benefit, which in 2018 amounted to Rp188,386 million or an increase of 192.70% compared to 2107 which was Rp64,362 million. Whereas for the deffered expense tax remeasurement of post employment benefit in 2018 amounted to Rp47,096 million or an increase of192.70% compared to 2017, which was Rp16,090 million.

The items that will be reclassified to profit or loss consist of an increase (decrease) in the value of marketale securities, which in 2018 amounted to Rp3,920 million or increased by 172.59% compared to 2017 amounting to (Rp.5,400) million. Whereas for deffered income tax increasing (gecreasing) of fair value on marketable securities decreased to (Rp980) million.

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Penghasilan (Beban) Komprehensif
Table of Comprehensive Income (Expenses)

Uraian	2017	2018	Growth		*Description*
			nominal	%	
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					*Items that will not be reclassified to profit or loss*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	64.362	**188.386**	124.024	192,70%	*Remeasurement of post employment benefit*
Beban pajak Tangguhan atas Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(16.090)	**(47.096)**	(31.006)	192,70%	*Deffered expense tax Remeasurement of post employment benefit*
Pos - pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi					*Items that will be reclassified to profit or loss*
Peningkatan (Penurunan) nilai wajar Surat Berharga	(5.400)	**3.920**	9.320	172,59%	*Increasing (Decreasing) of fair value on marketable securities*
Manfaat (beban) Pajak Tangguhan atas Peningkatan (Penurunan) nilai wajar Surat Berharga	12	(980)	(992)	-8266,67%	*Deffered income tax Increasing (Decreasing) of fair value on marketable securities*
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	**42.884**	**144.230**	**101.346**	**70,27%**	***Total Other Comprehensive Income***

7. Laba (rugi) Komprehensif

Hingga akhir Desember 2018, Bank Papua telah menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp283.793 juta atau mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang hanya sebesar Rp144.386 juta. Hal senada juga tercatat pada laba bersih setelah pajak, dimana Bank mencatat peningkatan 92,96% yakni menjadi Rp218.576 juta pada tahun 2018 jika dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp113.273 juta pada tahun 2017. Begitupun pada Laba (rugi) Komprehensif, Bank mencatat peningkatan 132.33% yakni menjadi Rp362.806 juta pada tahun 2018 jika dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp156.156 juta. Laba (rugi) Komprehensifl bank tergambar pada tabel dan grafik di bawah ini :

5. Comprehensive Profit (loss)

As of the end of December 2018, Bank Papua had produced a profit before tax of Rp.283,793 million or an increase from 2017 which was only Rp144,386 million. The same thing was also recorded in net income after tax, where the Bank recorded an increase of 92.96% to Rp218,576 million in 2018 compared to the previous year which was recorded at Rp.113,273 million in 2017. Likewise in Comprehensive Income (loss), The Bank recorded an increase of 132.33% to Rp362.806 million in 2018 compared to the previous year which was recorded at Rp.156,156 million. Profit (loss) Comprehensive bank is illustrated in the table and graph below:

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Laba (rugi) Komprehensif
Table of Comprehensive Development of Profit (loss)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Laba (Rugi) Operasional	186.565	464.340	(197.719)	126.333	**145.539**	19.206	15,20%	*Operating Income (Loss)*
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	206.544	528.301	(144.080)	144.386	**283.793**	139.407	96,55%	*Pre-Tax Profit (Loss)*
Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak	150.942	383.343	(236.704)	113.273	**218.576**	105.303	92,96%	*Net Income (Loss) After Tax*
Laba (Rugi) Komprehensif	66.851	331.221	(384.239)	156.156	**362.806**	206.650	132,33%	*Comprehensive Profit (Loss)*
jumlah	**186.565**	**464.340**	**(197.719)**	**126.333**	**145.539**	**19.206**	**15,20%**	***Total***

Laba (rugi) Komprehensif
Comprehensive of Profit (loss)

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

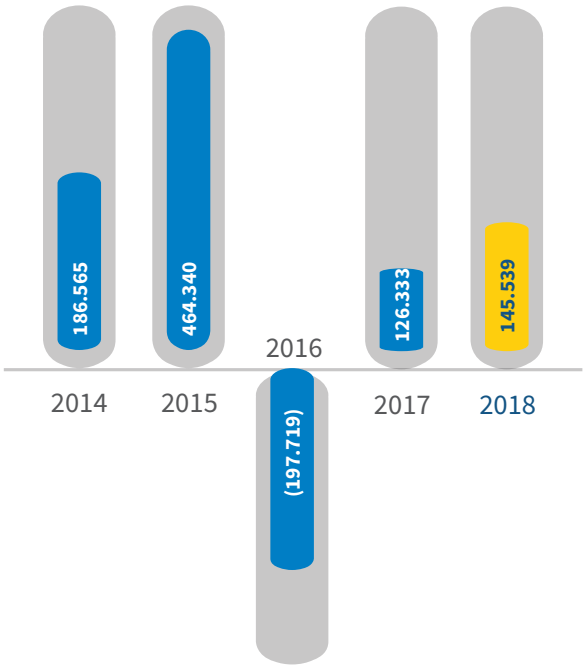

Laporan Arus Kas
Cash Flow Statement

Bank Papua menetapkan kebijakan dalam pengelolaan arus kas adalah untuk mengoptimalkan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar termasuk arus kas yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitivity asset* dan *rate sensitivity liability*). Laporan arus kas Bank Papua tahun 2018 disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Uraian mengenai arus kas, tergambar pada tabel dan grafik dibawah ini.

Bank Papua establishes a policy in managing cash flow to optimize between cash inflows and outflows including rate sensitivity assets and rate sensitivity liability. The Bank Papua cash flow statement for 2018 is prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. Description of cash flow, illustrated in the table and graph below.

(dalam Juta (in)million) Rp)

Tabel Perkembangan Arus Kas Tahun 2014 - 2018
Table of Cash Flow Progress for 2014 - 2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		*Description*
						nominal	%	
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.615.100	184.323	(140.435)	(138.089)	**26.988**	165.077	119,54%	*Net Cash Flows Provided by Operating Activities*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(97.419)	(26.638)	(39.353)	(36.457)	**(9.795)**	26.662	73,13%	*Net Cash Flows Provided by Investment Activities*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(828.391)	367.404	46.410	(70.244)	**323.220**	393.464	560,14%	*Net Cash Flows Provided from Financing Activities*
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	689.290	525.089	(133.378)	(244.790)	**340.413**	585.203	239,06%	*Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	2.106.409	2.106.409	2.631.498	2.498.120	**2.253.329**	-244.791	-9,80%	*Cash and Cash Equivalents Early Years*
Jumlah	**2.795.699**	**2.631.498**	**2.498.120**	**2.253.330**	**2.593.742**	**340.412**	**15,11%**	*Total*

Kas & Setara Kas pada Akhir Tahun
Cash Equivalents at the End Year
dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

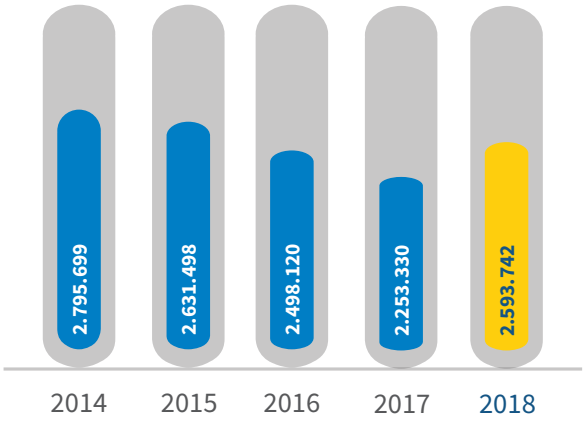

Pada tahun 2018, Bank mencatatkan kas dan setara kas akhir tahun yang mencapai Rp2.593.742 juta. Kas dan setara kas akhir tahun tersebut mengalami peningkatan Rp340.413 atau sebesar 15,11% dari kas dan setara kas awal tahun yang mencapai Rp2.253.330 juta.

Arus Kas Dari (Untuk) Aktivitas Operasi

Di 2018, Bank mencatatkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi yang mencapai Rp26.988 juta mengalami peningkatan dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi yang sebesar Rp165.077 juta di 2017. Peningkatan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi khususnya diperoleh dari penerimaan dari pendapatan bunga dan komisi serta kenaikan dalam kewajiban operasi terkait simpanan nasabah.

Arus Kas Dari (Untuk) Aktivitas Investasi

Selama tahun 2018, Bank mencatatkan arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi yang mencapai kerugian Rp9.795 mengalami penurunan kerugian dari kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2017 yang sebesar Rp36.457. Penuruan kerugian arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi tersebut khususnya digunakan untuk pembelian aset tetap berupa inventaris kantor dan inventaris lainnya yang cukup signifikan di 2018.

Arus Kas Dari (Untuk) Aktivitas Pendanaan

Di 2018, Bank mencatatkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan yang mencapai Rp323.220 juta atau mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan yang sebesar Rp(70.244) juta di 2017. Peningkatan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan khususnya berasal dari penambahan modal saham disetor dimuka dan pelaksanaan waran di 2018.

In 2018, the Bank listed cash and cash equivalents at the end of the year, which reached Rp2,593,742 million. Cash and cash equivalents at the end of the year increased by Rp340,413 or 15.11% of cash and cash equivalents at the beginning of the year which reached Rp2,253,330 million.

Cash Flow From (For) Operating Activities

In 2018, the Bank recorded net cash flows obtained from operating activities which reached Rp26,988 million experiencing an increase in net cash obtained from operating activities amounting to Rp165,077 million in 2017. Increased net cash flows obtained from operating activities were mainly obtained from revenues. from interest income and commissions and increases in operating liabilities related to customer deposits.

Cash Flow From (For) Investment Activities

During 2018, the Bank recorded net cash flows used for investment activities which reached a loss of Rp9,795 which decreased losses from net cash used for investment activities in 2017 amounting to Rp36,457. The reduction in net cash flow losses used for investment activities is specifically used for the purchase of fixed assets in the form of office inventory and other significant inventories in 2018.

Cash Flow From (For) Funding Activities

In 2018, the Bank recorded net cash flows obtained from funding activities which reached Rp323,220 million or experienced a significant increase from net cash obtained from funding activities amounting to Rp(70,244 million) in 2017. Increased net cash flows obtained from funding activities in particular comes from the addition of upfront paid-in capital and the implementation of warrants in 2018.

Tingkat Kesehatan Bank
Bank Sound Level

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. 14 /SEOJK.03/2017 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Papua melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Riskbased Bank Rating*).

In accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 4 / POJK.03 / 2016 concerning Soundness Rating for Commercial Banks and Financial Services Authority Letter No. 14 / SEOJK.03/2017 concerning the Assessment of the Soundness of Commercial Banks, Bank Papua evaluates the Soundness of Banks by using a Risk-based Bank Rating approach.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut :

1. Profil Risiko (***Risk Profile***);
2. *Good Corporate Governance* (**GCG**);
3. Rentabilitas (***Earnings***);
4. Permodalan (***Capital***).

Bank Soundness Assessment includes an assessment of the following factors:

1. *Risk Profile;*
2. *Good Corporate Governance (GCG);*
3. *Earnings;*
4. *Capital .*

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap indikator yang ditentukan sebagaimana dalam POJK. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank terbagi dalam 5 (lima) tingkatan yaitu:

Composite Rating The Bank's soundness level is determined based on a comprehensive and structured analysis of the ranking of each indicator determined as in POJK. Composite Rating Bank Soundness is divided into 5 (five) levels, namely:

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank
Composite Rating Bank Soundness

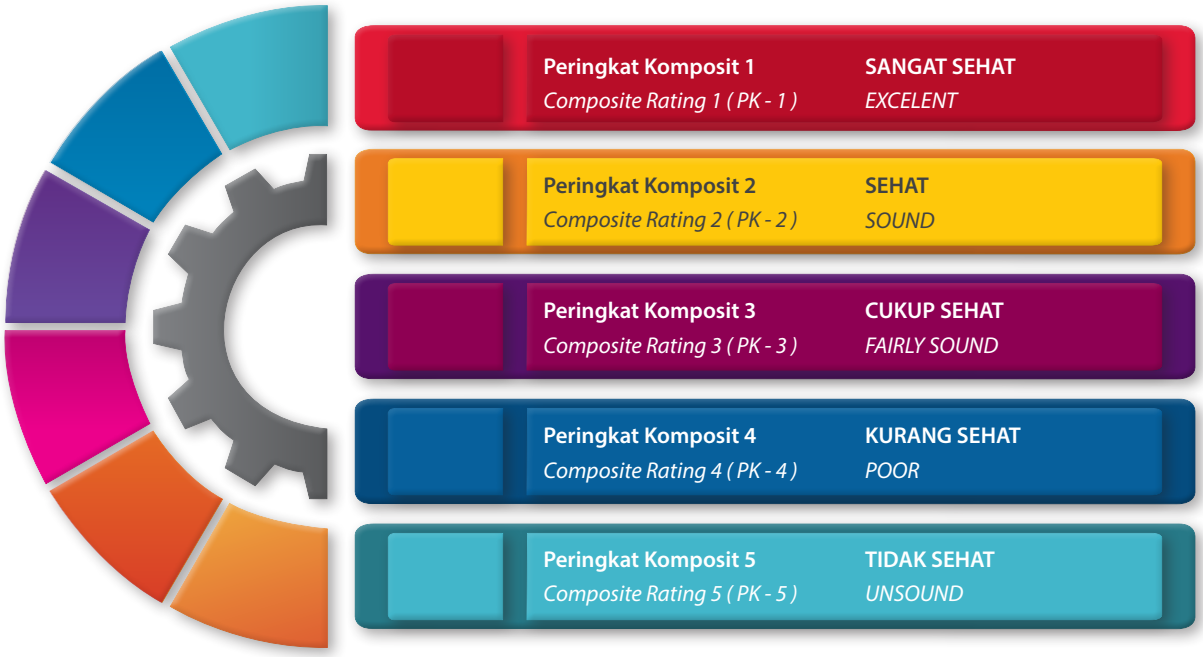

Berdasarkan hasil *self assessment* periode Desember 2018 peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank Papua adalah "PK - 2". Hal ini menunjukkan kondisi kesehatan Bank secara umum adalah "**SEHAT**". Kondisi Kesehatan Bank tercermin dari profil risiko yang memiliki potensi kerugian yang tergolong rendah dan penerapan manajemen risiko yang memadai, penerapan *Good Corporate Governance*(GCG) secara umum baik dan faktor rentabilitas dinilai masih memadai, serta permodalan yang dijaga dan dikelola dengan baik. Kedepan Bank Papua masih mampu menyerap potensi kerugian dan menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

*Based on the self assessment results of the December 2018 period the composite rating of Bank Papua's Sound Level is "PK - 2". This shows that the health condition of the Bank in general is "**HEALTHY**". The health condition of the Bank is reflected in the risk profile which has relatively low potential losses and the application of adequate risk management, the application of Good Corporate Governance (GCG) in general is good and the profitability factor is considered to be adequate, and capital is maintained and managed well. In the future, Bank Papua is still able to absorb potential losses and face the negative effects of changes in business conditions and other external factors.*

Berikut hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank Papua Periode Desember 2018 :

Following are the results of the self-assessment of Bank Papua's Sound Level for the December 2018 Period:

No	Faktor	Peringkat(Rating)		*Factor*
		Juni 2018	Desember 2018	
1	*Risk Profile*	2	**2**	*Risk Profile*
2	GCG	2	**2**	*GCG*
3	Capital	2	**2**	*Capital*
4	*Earnings*	3	**2**	*Earnings*
	NILAI KOMPOSIT	**2**	**2**	*NILAI KOMPOSIT*

Rasio Keuangan
Financial Ratios

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan pencapaian kinerja ditahun 2018, maka didapatkan rasio-rasio keuangan penting Bank Papua pada akhir tahun sebagaimana tabel di bawah ini.

Financial ratios are tools used to analyse financial conditions and company performance. Based on performance achievements in 2018, Bank Papua's important financial ratios are obtained at the end of the year as shown in the table below.

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth %	*Description*
Rasio **CAR**	16,28%	22,22%	17,28%	17,99%	**22,21%**	4,22%	*CAR Ratio*
Non Performing Loan **(NPL) Gross**	7,33%	9,63%	15,03%	14,72%	**7,45%**	-7,27%	*Non Performing Loan (NPL) Gross*
Non Performing Loan **(NPL) Net**	2,87%	2,99%	3,95%	3,79%	**2,44%**	-1,35%	*Non Performing Loan (NPL) Net*
Loan to Deposit Ratio **(LDR)**	80,12	83,03%	86,23%	80,12%	**78,90%**	-1,22%	*Loan to Deposit Ratio (LDR)*
Return On *Asset* **(ROA)**	1,02%	2,60%	-0,61%	0,61%	**1,24%**	0,63%	*Return On Asset (ROA)*
Return On Equity **(ROE)**	6,80%	13,66%	8,06%	4,37%	**7,65%**	3,28%	*Return On Equity (ROE)*
Net Interest Margin **(NIM)**	7,59%	7,51%	7,01%	7,16%	**6,82%**	-0,34%	*Net Interest Margin (NIM)*
Beban operasional terhadap Pendapatan operasional **(BOPO)**	91,14%	80,22%	106,54%	94,35%	**87,77%**	-6,58%	*Operating Expenses to Operating Income (OEOI)*

Kemampuan Membayar Hutang

Ability to Pay Debt

Kemampuan Membayar Hutang Jangka Pendek

Kemampuan bank untuk membayar semua kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang digambarkan dalam perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio Likuiditas diukur melalui perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan nasabah (LDR) untuk mengetahui kemampuan Bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menyimpan dananya dengan kredit dan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debitur sebagai sumber likuiditasnya.

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)

Sampai dengan akhir tahun 2018, LDR Bank Papua tercatat sebesar 78,90% Terjadi penurunan dibandingkan tahun 2017. Dalam ketentuan batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas LDR sebesar 92%, sehingga rasio LDR Bank Papua pada tahun 2018 sebesar 78,90% mencerminkan bahwa likuiditas Bank Papua dalam kondisi baik yang artinya Bank mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya

Ability to Pay Debt for Short Term

The ability of banks to pay for all obligations, both short and long term, is described in the calculation of liquidity ratios, solvency and profitability.

Liquidity ratio

The Liquidity Ratio describes the Bank's ability to fulfill short-term obligations or obligations that are due. The Liquidity Ratio is measured by a comparison between the amount of credit given to the amount of customer deposits (LDR) to determine the ability of the Bank to repay liabilities to customers who have deposited their funds with loans and financing given to debtors as sources of liquidity.

Ratio of Credit to Third Party Funds (LDR)

As of the end of 2018, Bank Papua's LDR was recorded at 78.90%. There was a decline compared to 2017. In the LDR lower limit of 78% and the LDR upper limit of 92%, the Bank Papua LDR ratio of 78.90% reflected that Bank Papua's liquidity is in good condition, which means that the Bank is able to fulfill its short-term obligations

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth	*Description*
						%	
Loan to Deposit Ratio **(LDR)**	80,12	83,03%	86,23%	80,12%	**78,90%**	-1,22%	*Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Kemampuan Membayar Hutang Jangka Panjang

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan Modal (CAR), merupakan salah satu indikator kesehatan dari modal Bank yang menunjukkan seberapa besar modal Bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha Bank.

Ability to Pay Debt for Long Term

Solvability ratio

Solvability ratio describes the ability of the Bank to meet its long-term obligations or capital capability (CAR), which is one of the health indicators of Bank capital that shows how much the Bank's capital is sufficient to support its needs and as a basis for assessing the prospects for the Bank's continuing business.

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Sampai dengan akhir tahun 2018, rasio kecukupan modal Bank Papua adalah sebesar 22,21% naik dari angka sebesar 17,99% di tahun 2017. Berdasarkan Rasio Kecukupan Modal tersebut, Bank Papua telah memenuhi kewajiban regulasi untuk menyediakan kecukupan modal sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR, untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2. Kewajiban penyediaan kecukupan modal tersebut diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 Tanggal 2 Februari 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Rasio Kecukupan Modal yang meningkat ditahun 2018 menunjukkan kemampuan Bank Papua untuk mengatasi risiko khususnya risiko kredit, pasar dan operasional.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

As of the end of 2018, Bank Papua's capital adequacy ratio was 22.21%, up from 17.99% in 2017. Based on the Capital Adequacy Ratio, Bank Papua has fulfilled its regulatory obligations to provide 9% capital adequacy up to less than 10% of RWA, for Banks with a risk profile rating 2. The obligation to provide capital adequacy is regulated in the Financial Services Authority Regulation Number 11 / POJK.03/2016 dated 2 February 2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks. The increased Capital Adequacy Ratio in 2018 shows the ability of Bank Papua to address risks, especially credit, market and operational risks.

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth %	*Description*
Rasio **CAR**	16,28%	22,22%	17,28%	17,99%	**22,21%**	4,22%	*CAR Ratio*

Rasio Kredit Bermasalah (NPL) dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

- Rasio NPL

  Rasio pinjaman bermasalah Bank Papua baik NPL Gross ataupun NPL Neto menunjukkan penurunan dari tahun 2017. NPL Gross 14,72% pada tahun 2017 menjadi 7,45% di tahun 2018, sedangkan NPL Netto dari 3,79% pada tahun 2017 menjadi 2,44% di tahun 2018. Komposisi jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2018 didominasi oleh kredit lancar sebesar 86,16%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Papua berhasil dalam menyalurkan produk-produk kreditnya terutama dalam hal seleksi debitur.

- Tingkat Kolektibilitas Pinjaman yang Diberikan

  Kualitas kredit yang diberikan pada posisi tahun 2018 mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan tahun 2017. Absolut NPL tercatat menurun dari Rp1.952.865 juta ditahun 2017 menjadi Rp. 1.054.063 juta di tahun 2018 menurun sebesar 46,02%. Pinjaman dengan kolektibilitas macet didominasi Jenis Kredit Konsumsi dan Modal Kerja dengan sektor ekonomi rumah tangga, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum

Ratio of Non Performing Loans (NPL) and Collectability of Receivables

- *NPL ratio*

  The Non Performing Loans ratio Bank Papua both Gross NPL and Net NPL shows a decline from 2017. Gross NPL of 14.72% in 2017 to 7.45% in 2018, while Net NPL from 3.79 % in 2017 to 2, 44% in 2018. The composition of the total loans given in 2018 is dominated by current loans of 86.16%. This shows that Bank Papua succeeded in channeling its loans products, especially in terms of debtor selection.

- *The collectability rate of loans given*

  The quality of credit given in the position of 2018 has improved compared to 2017. The absolute NPL was recorded to decline from Rp. 1,952,865 million in 2017 to Rp. 1,054,063 million in 2018 decreased by 46.02%. Loans with bad collectability are dominated by Consumer and Working Capital Loans with the household economic sector, construction, large and retail trade, Provision of accommodation and provision of drinking food

Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas menggambarkan tingkat profitabilitas dan efisiensi usaha yang dicapai oleh Bank. Rasio Rentabilitas untuk menggambarkan tingkat profitabilitas diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan untuk menggambarkan tingkat efisiensi usaha diukur melalui rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio Rentabilitas Atas Aktiva (ROA)

Rasio Rentabilitas Atas Aktiva (ROA) Bank Papua mengalami peningkatan dari 0,61% menjadi 1,24 % di tahun 2018. Peningkatan ini disebabkan pencapaian laba sebelum pajak yang maksimal terhadap ketersediaan aset. Pencapaian laba sebelum pajak yang maksimal dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan operasional lainnya dan menurunnya pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Rasio Rentabilitas Atas Ekuitas (ROE)

Rasio Rentabilitas atas Ekuitas (ROE) Bank Papua mengalami peningkatan dari 4,37% menjadi 7,65% di tahun 2018. Peningkatan ini disebabkan pencapaian laba setelah pajak yang tumbuh terhadap modal inti Bank Papua. Perusahaan cukup mampu menghasilkan keuntungan besar bagi para pemegang saham melalui pembayaran dividen

Rasio Pendapatan Bunga Bersih (NIM)

Rasio Pendapatan Bunga Bersih (NIM) Bank Papua mengalami penurunan dari 7,16% menjadi 6,82% di 2018. Kondisi ini menggambarkan bahwa pendapatan bunga bersih bila dibandingkan dengan aset produktif dinilai masih sangat tinggi

Rasio Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) Bank Papua mengalami penurunan yang signifikan dari 94,35 % menjadi 87,77% di tahun 2018. Penurunan ini dikarenakan menurunnya beban bunga produk dan beban CKPN.

Dari Rasio Rentabilitas Bank Papua ditahun 2018 tersebut, tergambar bahwa bank masih mampu membayar seluruh kewajibannya melalui *profit* yang didapat serta memaksimalkan upaya efisiensi oleh Bank

Rentability Ratio

Rentability ratio describes the level of profitability and business efficiency achieved by the Bank. Profitability ratio to describe the level of profitability is measured through the ratio of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Net Interest Margin (NIM), while to describe the level of business efficiency is measured by the ratio of Operational Expenses to Operating Income (OEOI).

Rentability Ratio of Assets (ROA)

Rentability Ratio of Bank Papua's assets (ROA) has increased from 0.61% to 1.24% in 2018. This increase is due to the achievement of maximum pre-tax profit on asset availability. Achievement of maximum profit before tax is influenced by increasing other operating income and decreasing formation of Allowance for Impairment Losses (CKPN)

Profitability Ratio on Equity (ROE)

The Rentability Ratio of Bank Papua's Equity (ROE) has increased from 4.37% to 7.65% in 2018. This increase is due to the achievement of growing after-tax profit on Bank Papua's core capital. The company is quite capable of generating large profits for shareholders through dividend payments

Net Interest Income Ratio (NIM)

Bank Papua's Net Interest Income (NIM) ratio decreased from 7.16% to 6.82% in 2018. This condition illustrates that net interest income compared to earning assets is still considered very high

Operating Expenses Ratio to Operating Revenues (OEOI)

Bank Papua's Operating Expenses to Operating Revenues (OEOI) decreased significantly from 94.35% to 87.77% in 2018. This decrease was due to the decrease in product interest expenses and CKPN expenses.

From the Rentability Ratio of Bank Papua in 2018, it is illustrated that the bank is still able to pay all its obligations through the profits obtained and maximize efficiency efforts by the Bank

Tingkat Kolektibilitas Kredit

Loan Collectability Level

Kolektibilitas kredit yang diberikan yang dikategorikan sebagai *Non Performing Loan* (NPL), adalah kredit yang diberikan dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Sampai dengan akhir tahun 2018, tingkat kolektibilitas kredit yang diberikan yang dikategorikan sebagai *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi adalah sebesar Rp1.952.865 juta atau turun sebesar 46,02% pada tahun 2018 yakni sebesar Rp1.054.063 juta. Penurunan ini adalah bentuk nyata dari tindakan strategis manajemen untuk terus berusaha menurunkan NPL bank. Tabel dibawah ini menguraikan tingkat kolektibilits kredit di Bank Papua.

The credit collectibility that is categorized as Non Performing Loans (NPL), is loans given in the category of substandard, doubtful and loss. As of the end of 2018, the highest level of credit collectibility that is categorized as Non Performing Loans (NPL) is Rp1,952,865 million or a decrease of 46.02% from 2018, amounting to Rp1,054,063 million. This decline is a concrete form of management's strategic actions to continue to try to reduce the bank's NPL. The table below describes the level of credit collection at Bank Papua.

(dalam Juta (*in million*) Rp)

Tabel Tingkat Kolektibilitas Kredit Tahun 2014-2018
Table of Loan Collectability Levels for 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						nominal	%	
Lancar	11.773.722	10.565.485	10.730.524	9.906.997	**12.189.739**	2.282.742	23,04%	*Current*
Dalam Perhatian Khusus	605.910	1.370.333	1.343.989	1.411.046	**903.415**	(507.631)	-35,98%	*In Special Attention*
Kurang Lancar	107.767	23.894	758.895	70.036	**39.825**	(30.211)	-43,14%	*Substandard*
Diragukan	46.858	136.947	36.694	311.824	**77.176**	(234.648)	-75,25%	*Doubtful*
Macet	825.186	1.110.517	1.339.737	1.571.005	**937.062**	(633.943)	-40,35%	*Loss*
TOTAL	**13.359.443**	**13.207.176**	**14.209.839**	**13.270.908**	**14.147.217**	**876.309**	**6,60%**	**TOTAL**

Tabel Tingkat NPL Tahun 2014-2018
Table of NPL Levels for 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth	
						nominal	%
NPL	979.811	1.271.358	2.135.326	1.952.865	**1.054.063**	(898.802)	-46,02%

Kolektibilitas Kredit
Loan Collectibility

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

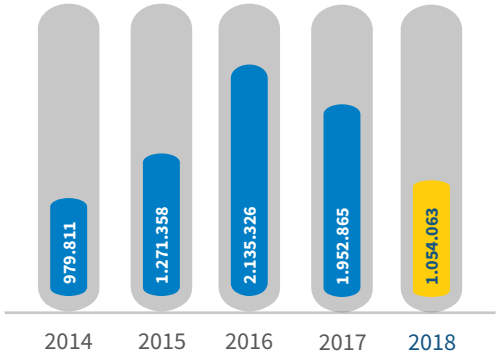

Jika dilihat berdasarkan jangka waktunya adalah sebagai berikut:

If viewed based on the time period are as follows:

(dalam Juta (*in million*) Rp)

Tabel Tingkat Kolektibilitas Kredit Berdasarkan Jangka Waktu
Table of Loan Collectability Levels Based on Term

Nilai Pokok	2017	2018	Growth		*Main Value*
			Nominal	%	
Sampai dengan 1 tahun	2.107.653	**2.511.167**	403.514	19,15%	*until 1 Year*
1 - 2 tahun	344.826	**428.751**	83.925	24,34%	*1 - 2 year*
2 - 5 tahun	2.688.919	**2.900.054**	211.135	7,85%	*2 -5 year*
di atas 5 tahun	8.129.509	**8.307.245**	177.736	2,19%	*over 5 year*
Jumlah kredit yang diberikan	**13.270.907**	**14.147.217**	**876.310**	**6,60%**	**Total Loan**

Tingkat Kolektibilitas Kredit Berdasarkan Jangka Waktu
Loan Collectability Levels Based on Term

dalam jutaan rupiah - *in millions rupiah*

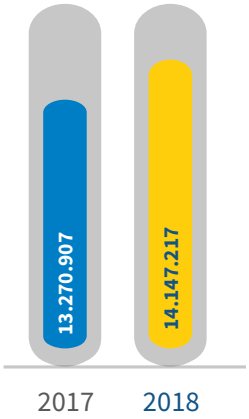

Tingkat Kolektibilitas Jangka Pendek

Adalah kolektibilitas kredit yang diberikan dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun. Untuk tahun 2018, kolektibilitas kredit/ piutang sebesar Rp2.544.167 juta atau meningkat sebesar 19,15% dari tahun 2017 yaitu sebesar Rp2.107.653 juta.

Short-term collectability level

Is the loan collectibility given with a period of less than 1 year. For 2018, the collectibility of credit / accounts receivable amounted to Rp2,544,167 million or an increase of 19.15% from 2017 which amounted to Rp2,107,653 million.

Tabel Tingkat Kolektibilitas Kredit Berdasarkan Jangka Waktu
Table of Loan Collectability Levels Based on Term

Nilai Pokok	2017	2018	Growth		*Main Value*
			Nominal	%	
Sampai dengan 1 tahun	2.107.653	**2.511.167**	403.514	19,15%	*until 1 Year*

Tingkat Kolektibilitas Jangka Panjang

adalah kolektibilitas kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun. Untuk tahun 2018, tingkat kolektibilitas kredit/ piutang sebesar Rp11.636.050 juta atau meningkat sebesar 4,24% dari tahun 2017 sebesar Rp11.163.254 juta

Long-term collectability level

is the loan collectibility given with a period of more than 1 year. For 2018, the level of credit / receivable collectibility is Rp11,636,050 million or an increase of 4.24% from 2017 amounting to Rp11,163,254 million.

(dalam Juta (*in million*) Rp)

Tabel Tingkat Kolektibilitas Kredit Berdasarkan Jangka Waktu
Table of Loan Collectability Levels Based on Term

Nilai Pokok	2017	2018	Growth		*Main Value*
			Nominal	%	
1 - 2 tahun	344.826	**428.751**	83.925	24,34%	*1 - 2 year*
2 - 5 tahun	2.688.919	**2.900.054**	211.135	7,85%	*2 -5 year*
di atas 5 tahun	8.129.509	**8.307.245**	177.736	2,19%	*over 5 year*
Jumlah kredit yang diberikan	**11.163.254**	**11.636.050**	**472.796**	**4,24%**	**Total Loan**

Perhitungan Rasio yang Relevan Sesuai dengan Jenis Industry Perusahaan

Rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kolektibilitas piutangnya adalah rasio *Non Performing Loan (NPL).* Rasio ini adalah salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank.

Calculation of Relevant Ratios in accordance with the Type of Company Industry

The ratio used by the company to measure the collectibility of receivables is the ratio of Non Performing Loans (NPL). This ratio is one of the keys to assessing the quality of bank performance. This means that the NPL is an indication of a problem in the bank which if it does not immediately get a solution it will have an impact on the bank.

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth	*Description*
						%	
Non Performing Loan **(NPL) Gross**	7,33%	9,63%	15,03%	14,72%	**7,45%**	-7,27%	*Non Performing Loan (NPL) Gross*
Non Performing Loan **(NPL) Net**	2,87%	2,99%	3,95%	3,79%	**2,44%**	-1,35%	*Non Performing Loan (NPL) Net*

Komitmen dan Kontinjensi
Commitments and Contingencies

Komitmen mengacu pada komitmen penyediaan pembiayaan dari instrumen keuangan yang mengakibatkan pengakuan aset dan/atau kewajiban selama periode tertentu. Kontinjensi merupakan probabilitas aset dan/atau kewajiban yang dapat terjadi sebagai akibat dari beberapa kejadian sehubungan dengan kredit dan transaksi akseptasi di Bank.

Commitment refers to the commitment of providing financing from financial instruments that results in the recognition of assets and / or liabilities for a certain period. Contingencies are the probability of assets and / or liabilities that can occur as a result of several events related to credit and acceptances transactions at the Bank.

Kolektibilitas atas transaksi komitmen dan kontijensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 digolongkan (lancar). Manajemen bank berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontijensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya transaksi komitmen dan kontijensi.

The collectibility of commitment and contingency transactions in bank business activities that have credit risk as of December 31, 2018 and 2017 are classified (current). The management of the bank is of the opinion that the total estimated loss of commitments and contingencies is sufficient to cover possible losses from non-realization of commitments and contingency transactions.

Kewajiban Komitmen pada tahun 2018 adalah sebesar Rp939.397 juta meningkat 69,41 % dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp554.511 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik lainnya (*committed*).

Commitment obligations in 2018 amounted to Rp939,397 million, an increase of 69.41% compared to 2017 amounting to Rp554,511 million. This increase was mainly due to an increase in committed credit facilities to customers.

Kewajiban Kontinjensi pada tahun 2018 adalah sebesar Rp288.058 juta menurun 23,49 % dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp376.499 juta. Penurunan tersebut dikarenakan pada tahun 2018 tagihan kontijensi berupa pendapatan bunga dalam penyelesaian mengalami penurunan 6,91% dari tahun sebelumnya sedangkan untuk kewajiban kontijensi pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 23,49% dari tahun sebelumnya.

Contingent liabilities in 2018 amounted to Rp.288,058 million, a decrease of 23.49% compared to 2017 amounting to Rp376,499 million. The decrease was due to the fact that in 2018 contingent bills in the form of interest income in progress decreased 6.91% from the previous year while for contingent liabilities in 2018 it increased by 23.49% from the previous year.

(dalam Juta (*in million*) Rp)

POS	2017	2018	Growth		*POSES*
			Nominal	%	
Komitmen					*Commitment*
Liabilitas Komitmen					*Commitment Liabilities*
Komitmen kredit yang belum ditarik	554.511	**939.397**	384.886	69,41%	*Undisbursed loan commitment*
Liabilitas Komitmen - netto	554.511	**939.397**	384.886	69,41%	*Commitment Liabilities - net*
Tagihan Kontinjensi					*Contingency Bill*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	528.194	**491.676**	(36.518)	-6,91%	*Interest income in progress*
Liabilitas Kontinjensi :					*Contingent Liabilities:*
Garansi yang diteritkan					*Guaranteed warranty*
Pelaksanaan	43.986	**52.321**	8.335	18,95%	*Implementation*
Pemeliharaan	30.574	**11.911**	(18.663)	-61,04%	*Maintenance*
Uang Muka	36.545	**59.511**	22.966	62,84%	*Down payment*
Tender	1.405	**1.609**	204	14,52%	*Tender*
Lainnya	39.182	**78.266**	39.084	99,75%	*Others*
	151.694	**203.618**	51.924	34,23%	
Liabilitas Kontinjensi Bersih	376.499	**288.058**	88.441	23,49%	*Net Contingent Liabilities*
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi Netto	170.012	**651.339**	481.327	283,11%	*Amount of Commitment Liabilities and Net Contingencies*

Kontribusi Kepada Negara

Contributions for the State

Publikasi Pembayaran Pajak

Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut secara langsung melaksanakan pembiayaan negara dan pembangunan nasional bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Bank Papua dalam kegiatan operasionalnya telah menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang dilakukan secara transparan dan akuntabel khususnya dalam mengelola hak dan kewajiban perpajakannya. Hak dan kewajiban perpajakan telah dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pembayaran Pajak

Pembayaran pajak merupakan perwujudan kewajiban dan peran serta Bank Papua untuk ikut berpartisipasi dan berperan serta dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Setoran pajak Bank Papua pada tahun 2018 adalah sebesar Rp123.327 juta menurun 7,61% dibandingkan tahun 2017.

Tax Payment Publication

In accordance with the philosophy of the tax law, paying taxes is not only an obligation, but is the right of every citizen to directly participate in implementing state financing and national development for the greatest prosperity of the people.

In its operational activities, Bank Papua has carried out good corporate governance that is carried out transparently and accountably, especially in managing its tax rights and obligations. Taxation rights and obligations have been carried out in accordance with applicable regulations.

Payment of taxes

Payment of taxes is a manifestation of the obligations and participation of Bank Papua to participate and participate in realizing national development goals. The tax deposit of Bank Papua in 2018 is Rp123,327 million decreased 7.61% compared to 2017.

(dalam Juta (*in million*) Rp)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		Description
						Nominal	%	
1. Uang Muka Pajak								*1. Tax Advances*
PPh Pasal 28A	77.590,57	82.076,51	73.994	72.467	**731**	(71.737)	-98,99%	*Income Tax Article 28A*
PPN	2	4	4	318	**-**	(318)	-100,00%	*PPN*
2. Utang Pajak								*2. Tax Debt*
PPN Keluaran	3.221	1.640	735	6.968	**7.258**	289	4,15%	*Output VAT*
PPh Lainnya	8.798	3.344	17.131	4.115	**16.784**	12.669	307,87%	*Other Income Tax*
PPh Pasal 21	5.166	3.249	4.875	4.512	**4.374**	(138)	-3,06%	*Article 21 Income Tax*
PPh 29 Badang	-	41.671	-	13.985	**28.964**	14.979	107,10%	*PPh 29 Badang*
3. Beban Pajak Penghasilan Bersih	55.602	144.957	92.624	31.113	**65.217**	34.104	109,61%	*AGENCY INCOME TAX*
Total	**150.380**	**269.702**	**165.370**	**133.479**	**123.327**	**(10.152)**	**-7,61%**	***Total***

Ketidakpatuhan dalam Pembayaran Pajak

Selama tahun 2018 Bank Papua tidak pernah melakukan keterlambatan pembayaran kewajiban pajak, baik PPh Karyawan; PPh Badan; PPN Masa dan Rampung serta PBB. Selain itu, tidak terdapat terlambatan penyampaian dokumen kewajiban perpajakan (SPT tahunan maupun bulanan), serta tidak terdapat keterlambatan penyampaian dokumen kewajiban pada lembaga regulator yang dilakukan Perusahaan sepanjang tahun 2018.

Non-compliance with tax payments

During 2018 Bank Papua never delayed payment of tax obligations, both Employee Income Taxes; Corporate Income Tax; Period and Completed VAT and the United Nations. In addition, there was no delay in the submission of tax liability documents (annual and monthly tax returns), and there was no delay in the submission of obligation documents to regulatory agencies carried out by the Company throughout 2018.

djp

PIAGAM PENGHARGAAN

Kantor Wilayah DJP Papua dan Maluku

diberikan kepada:

Bank Pembangunan Daerah Papua

sebagai bentuk apresiasi sebagai:

Wajib Pajak Badan Pembayar Pajak Terbesar
Tahun Pajak 2018

di lingkungan Kanwil DJP Papua dan Maluku

Jayapura, 8 Maret 2019

Plt. Kepala Kantor Wilayah DJP Papua dan Maluku

Muhammad Ismiransyah M. Zain

Aset Produktif

Earning Assets

Pengklasifikasian aset produktif Bank Papua berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013. Bank Papua melakukan klasifikasi aset produktif berdasarkan evaluasi atas kinerja debitur, prospek usaha, dan kemampuan membayar kepada Bank.

Classification of earning assets of Bank Papua is based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.7 / 2 / PBI / 2005 dated January 20, 2005 as last amended by PBI No. 14/15 / PBI / 2012 dated October 24, 2012 and Bank Indonesia Circular No. 15/28 / DPNP dated 31 July 2013. Bank Papua classifies earning assets based on an evaluation of the debtor's performance, business prospects, and ability to pay to the Bank.

Aset produktif Bank Papua tahun 2018 sebesar Rp19.337.649 juta meningkat 11,63% dibandingkan tahun 2017. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan penempatan pada bank Indonesia dan bank lain.

Bank Papua's earning assets in 2018 amounted to Rp19,337,649 million, an increase of 11.63% compared to 2017. The main factor was the increase due to increased placements with Indonesian banks and other banks.

(dalam Juta (*in million*) Rp)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		*Description*
						nominal	%	
Penempatan Pada Bank Indonesia	490	59.973	1.351.700	639.938	**1.659.733**	1.019.795	159,36%	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan Pada Bank Lain	2.037.000	2.250.000	1.425.000	2.310.000	**1.980.000**	(330.000)	-14,29%	*Placements with Other Banks*
Efek-Efek	2.026.265	2.246.827	1.950.749	2.609.245	**2.290.213**	(319.032)	-12,23%	*Marketable Securities*
Kredit Yang Diberikan	13.359.444	13.207.177	14.209.840	13,270,908	**14.147.217**	876.309	6.60%	*Loan*
TOTAL	**17.423.199**	**17.763.976**	**18.937.288**	**18.830.091**	**20.077.163**	**1.247.073**	**6,62%**	*Total*

Struktur Modal
Capital Structure

Bank Papua berupaya meningkatkan nilai Perusahaan diantaranya melalui penetapan struktur modal yang optimal. Hal tersebut juga menjadi bagian dalam memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Bank Papua seeks to increase the value of the Company, among others through the establishment of an optimal capital structure. It also becomes part of fulfilling the provisions of the Financial Services Authority (OJK) regarding the Minimum Capital Requirement (CAR).

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dalam kebijakan permodalan Bank Papua selalu disinkronkan dengan rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profit yang optimal. Bank Papua memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Bank mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*).

Management Policy on Capital Structure

In the capital policy, Bank Papua is always synchronized with long-term strategic plans and allocates capital efficiently in business segments that have the potential to provide optimal profit. Bank Papua ensures that it has sufficient capital to meet credit risk, market risk and operational risk. The Bank refers to Bank Indonesia regulations in calculating capital adequacy for credit risk, market risk and operational risk. For credit risk, the Bank uses the Basel II Standardized Approach.

Sebagai gambaran, struktur permodalan Bank Papua di tahun 2018 menjadi sebagaimana tabel berikut:

As an illustration, the capital structure of Bank Papua in 2018 is as follows:

(dalam Juta (*in million*) Rp)

Pertumbuhan Struktur Permodalan Bank Papua Tahun 2016-2018
Table of Growth Capital Structure Of Bank Papua 2016-2018

No.	Keterangan	2016	2017	2018	Growth		*Description*
					Nominal	%	
1	Modal Inti (Tier 1)	2.815.138	2.670.750	**3.161.668**	490.918	18,38%	*Core Capital (Tier 1)*
2	Modal Pelengkap (Tier 2)	139.607	119.838	**131.561**	11.723	9,78%	*Complementary Capital (Tier 2)*
3	Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3)	-	-	**-**	-	0,00%	*Additional Supplemental Capital (Tier 3)*
4	Aset tertimbang menurut risiko	14.033.042	12.874.429	**13.647.662**	773.233	6,01%	*Risk-weighted assets*
-	Tanpa memperhitungkan risiko pasar	10.821.036	9.433.907	**10.193.679**	759.772	8,05%	*Without taking into account market risk*
-	Dengan memperhitungkan risiko pasar	103.749	50.897	**57.501**	6.605	12,98%	*Taking into account market risk*
-	Dengan memperhitungkan risiko operasional	3.108.257	3.389.625	**3.396.482**	6.856	0,20%	*Taking into account operational risk*
5	Rasio kecukupan modal						*Capital adequacy ratio*
-	Tanpa memperhitungkan risiko pasar	22.73%	24.54%	**29.73%**	5.19%	21,15%	*Without taking into account market risk*
-	Dengan memperhitungkan risiko pasar	22.52%	24.41%	**29.56%**	5.15%	21,10%	*Taking into account market risk*
-	Dengan memperhitungkan risiko operasional	17.28	17.99%	**22.21%**	4.22%	23,49%	*Taking into account operational risk*
6	Rasio modal inti terhadap *asset* tertimbang tanpa memperhitungkan risiko	26.02%	23.27%	**33.59%**	10.32%	44,35%	*The ratio of core capital to weighted assets without taking into account the risk*

Dasar Pemilihan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib menyediakan kecukupan modal sebesar 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR, untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua).

Konsekuensi dari pelanggaran terhadap peraturan ini adalah teguran dan denda dari Regulator.

Regulator menganalisa modal dalam dua tingkatan:
1. Modal Tier 1 yang terdiri dari:
   a) Kerugian penurunan nilai atas aset produktif dan perhitungan pajak tangguhan.
   b) Modal Inti Tambahan (AT-1) terdiri dari instrumen yang memenuhi persyaratan Modal Inti Tambahan setelah dikurangi faktor pengurang.
2. Modal Tier 2 terdiri dari cadangan umum PPA.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Modal Tier 1 terdiri dari Modal Inti Utama (CET 1) dan Modal Inti Tambahan (AT-1) namun saat ini Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal Inti Tambahan (AT-1) sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Struktur Modal Berdasarkan Bunga

Sampai tanggal 31 Desember 2018, Bank Bank Papua belum menggunakan bunga sebagai dasar dalam pembentukan struktur modal.

Basis for Selection of Management Policies on Capital Structure

Based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.34 / POJK.03 / 2016 dated 22 September 2016 concerning changes to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.11 / POJK.03 / 2016 concerning Minimum Capital Provision Obligations, Banks are required to provide adequate capital of 9% (nine percent) up to less than 10% (ten percent) of RWA, for banks with a risk profile rating of 2 (two).

The consequences of violations of these regulations are reprimands and fines from the Regulator.

Regulators analyze capital in two levels:
1. *Tier 1 capital consisting of:*
   a) *Impairment losses on productive assets and deferred tax calculation.*
   b) *Additional Core Capital (AT-1) consists of instruments that meet the Additional Core Capital requirements after deducting the deduction factor.*
2. *Tier 2 capital consists of general PPA reserves.*

The Bank has calculated capital adequacy based on the applicable provisions, where the capital held is classified into 2 Tier, namely Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

Tier 1 Capital consists of Main Core Capital (CET 1) and Additional Core Capital (AT-1) but currently the Bank does not have additional capital that meets the criteria for Additional Core Capital (AT-1) in accordance with applicable BI regulations.

The Bank complies with all capital requirements set by the regulator throughout the reporting period, particularly with regard to the calculation of the Minimum Capital Requirement (KPMM) and Risk Weighted Assets (RWA).

Capital Structure Based on Interest

As of December 31, 2018, Bank Bank Papua has not used interest as a basis for establishing a capital structure.

Struktur Modal Berdasarkan Ekuitas

Struktur permodalan Bank mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana Bank wajib menyediakan modal minumum sesuai dengan profil risikonya. Sesuai dengan Peraturan OJK, modal Bank terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap.

Modal Inti

Modal Inti terdiri dari modal disetor, tambahan modal disetor, cadangan umum dan 50% saldo laba setelah dikurangi dengan selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset produktif. Modal inti Bank Papua pada tahun 2018 adalah sebesar Rp3.161.668 juta sedangkan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp2.670.750 juta.

Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari instrumen modal dalam bentuk saham atau bentuk lainnya yang telah memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal dan tergolong sebagai modal pelengkap, cadangan umum Penghapusan Aset Produktif (PPAP) (Maksimum 1,25% dari ATMR). Modal pelengkap terdiri dari cadangan umum PPA. Pada tahun 2018, modal pelengkap Bank Papua adalah sebesar Rp131.561 juta sedangkan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp119.838 juta.

Perubahan Struktur Modal Bersifat Kuantitatif

Berdasarkan penilaian atas Tingkat Kesehatan Bank yang dilaporkan kepada regulator (OJK) setiap 6 bulan (semesteran) pada periode Juni dan Desember. Hasil penilaian TKB Bank Bank Papua periode 31 Desember 2018 berada pada peringkat “Sehat” yang berarti bahwa:

a. Kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
b. Peringkat faktor-faktor penilaian (Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan) secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Capital Structure Based on Equity

The Bank's capital structure refers to the Financial Services Authority Regulation Number 11 / POJK.03 / 2016 dated 29 January 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, where Banks are required to provide drinking capital in accordance with their risk profile. In accordance with OJK Regulations, Bank capital consists of Core Capital and Supplementary Capital.

Core Capital

Core Capital consists of paid-in capital, additional paid-in capital, general reserves and 50% of retained earnings after deducting from the difference between Allowance for Allowance (PPA) and allowance for impairment losses on earning assets. Bank Papua's core capital in 2018 is Rp3,161,668 million while in 2017 it is Rp2,670,750 million.

Complementary Capital

Supplementary capital consists of capital instruments in the form of shares or other forms that have fulfilled the requirements, agio or disagio originating from the issuance of capital instruments and classified as supplementary capital, general reserves for the elimination of productive assets (maximum 1.25% of RWA). Supplementary capital consists of general reserves of PPA. In 2018, Bank Papua's supplementary capital is Rp131,561 million while in 2017 it is Rp.119,838 million.

Changes in the capital structure are quantitative

Based on an assessment of the Bank's Soundness which is reported to the regulator (OJK) every 6 months (semester) in the June and December periods. The results of the Bank Bank Papua TKB assessment for December 31, 2018 are in the "Healthy" rating, which means that:

a. The condition of the Bank is generally healthy, so it is considered capable of facing significant negative effects from changes in business conditions and other external factors.
b. Ranking of assessment factors (Risk Profile, GCG, Profitability and Capital) is generally good. If there are weaknesses, in general these weaknesses are less significant.

Dengan mempertimbangakan risiko operasional, rasio kecupukan modal Bank Bank Papua pada tahun 2018 sebesar 22,21% atau meningkat 4,22% dari tahun sebelumnya sebesar 17,99%. Ini artinya berdasarkan rasio Kecukupan Modal tersebut, Bank Bank Papua telah memenuhi kewajiban regulasi untuk menyediakan kecukupan modal sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR, untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2.

Considering operational risk, the Bank's capital adequacy ratio in 2018 was 22.21% or an increase of 4.22% from the previous year of 17.99%. This means that based on the Capital Adequacy ratio, Bank Bank Papua has fulfilled the regulatory obligation to provide capital adequacy of 9% up to less than 10% of RWA, for Banks with a risk profile rating of 2.

Peraturan yang Dijadikan Landasan Manajemen

Rules Made as Management Platform

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib menyediakan kecukupan modal sebesar 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR, untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua).

Based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.34 / POJK.03 / 2016 dated 22 September 2016 concerning changes to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.11 / POJK.03 / 2016 concerning Minimum Capital Provision Obligations, Banks are required to provide adequate capital of 9% (nine percent) up to less than 10% (ten percent) of RWA, for banks with a risk profile rating of 2 (two).

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Agreement for Capital Expenditure Investment

Pada tahun 2018, Bank Papua tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin dan peralatan, perlengkapan dan perabotan kantor, serta aset pra-operasional dibiayai oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

In 2018, Bank Papua has no material ties related to capital goods investments carried out. All capital investment activities in the form of land and buildings, motorized vehicles, machinery and equipment, office equipment and furniture, and pre-operational assets are financed by the Bank in Rupiah.

Investasi Barang Modal

Capital Expenditure Investment

Investasi berupa Barang Modal (*Capital Expenditure*) merupakan aktivitas pengeluaran dana yang digunakan membeli sejumlah aset tetap atau untuk menambah nilai aset tetap yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan.

Sumber Pendanaan dan Tujuan Investasi

Sumber pendanaan investasi barang modal berasal dari Pemegang Saham (*Shareholder*). Investasi barang modal bertujuan untuk memperluas jaringan kantor yang diharapkan dapat menjangkau masyarakat lebih luas dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat setempat serta dapat memberikan nilai tambah bagi Bank Papua di masa yang akan datang.

Langkah Perlindungan Risiko

Seluruh transaksi dilakukan dalam mata uang Rupiah sebagai bentuk antisipasi risiko terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang, sehingga Bank tidak memiliki risiko mata uang asing dalam transaksi belanja modal. Selain itu, sebagai langkah perlindungan terhadap barang modal, Bank Papua mengansuransikan seluruh investasi barang modal di PT Askrida dan PT Jasindo.

Nilai Investasi Barang Modal

Nilai investasi berupa penambahan aset tetap pada tahun 2018 adalah sebesar Rp1.832.803 juta. Secara lebih ringkas, berikut adalah sejumlah belanja modal Bank Papua pada tahun 2014-2018:

Investment in the form of Capital Expenditure is an activity of spending funds that is used to buy a number of fixed assets or to add value to fixed assets that are expected to provide benefits in the future.

Source of Funding and Investment Objectives

The funding source for capital goods investment comes from Shareholders. Capital goods investment aims to expand the office network which is expected to reach a wider community and provide greater benefits to the local community and can provide added value for Bank Papua in the future.

Risk Protection Steps

All transactions are carried out in Rupiah as a form of anticipating risks to fluctuations in currency exchange rates, so that the Bank has no foreign currency risk in capital expenditure transactions. In addition, as a measure of protection against capital goods, the Bank Papua insured all capital goods investments in PT Askrida and PT Jasindo.

Investment Value of Capital Expenditure

The investment value in the form of additional fixed assets in 2018 is Rp1,832,803 million. In a more concise manner, here are a number of Bank Papua capital expenditures in 2014-2018:

(dalam Juta (*in million*) Rp)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Growth		*Description*
						nominal	%	
Tanah	27.528	33.146	36.949	36.949	**37.454**	505	1,37%	*Land*
Bangunan Kantor	215.563	265.842	272.420	280.348	**286.978**	6.630	2,36%	*Office building*
Perumahan dinas	17.533	17.910	20.171	21.234	**21.195**	(39)	-0,18%	*Housing services*
Kendaraan bermotor	13.907	14.710	14.978	15.416	**11.499**	(3.917)	-25,41%	*Motor vehicle*
Inventaris Kantor	184.491	202.589	215.648	224.042	**211.751**	(12.291)	-5,49%	*Office inventory*
Inventaris rumah dinas	6.316	6.805	6.909	7.921	**6.673**	(1.248)	-15,76%	*Inventory of official housing*
Inventaris lainnya	1.981	3.242	6.077	7.145	**8.024**	879	12,30%	*Other inventory*
Inventaris dalam penyelesaian	1.301	1.643	1.946	2.475	**882**	(1.592)	-64,34%	*Inventory in progress*
Bangunan dalam penyelesaian	20.989	7.345	11.091	18.720	**11.539**	(7.181)	-38,36%	*Building in progress*
Total	**489.609**	**553.232**	**586.189**	**614.250**	**595.996**	**(18.254)**	**-2,97%**	**Total**

Perbandingan antara Target RBB 2018 dengan Realisasi RBB dan Proyeksi 2019

Comparison between 2018 RBB Target and Realization with 2019 Projection

Untuk mengetahui kinerja Bank dan memastikan bahwa strategi objektif terpenuhi, Bank Papua telah mengidentifikasi beberapa indikator penting dalam pengukuran kinerja Bank sebagai perbandingan antara kinerja tahun sebelumnya dengan kinerja yang akan datang yang telah disusun berdasarkan Rencana Bisnis Bank. Tabel dibawah ini menggambarkan kinerja Bank Papua ditahun 2018 dibandingan target dan realisasi sebelumnya 2017 dan proyeksi tahun 2019.

To find out the Bank's performance and ensure that objective strategies are met, Bank Papua has identified several important indicators in measuring the performance of the Bank as a comparison between the performance of the previous year and future performance prepared based on the Bank's Business Plan. The table below illustrates the performance of Bank Papua in 2018 compared to previous targets and realization 2017 and projections for 2019.

(dalam Juta (*in million*) Rp)

Target Dan Realisasi Tahun 2018 Serta Proyeksi Tahun 2019 *Target and Realization of 2018 and Projections for 2019*								
Key Performance Indikator	**Realisasi 2017**	**Target 2018**	**Realisasi 2018**	**Pencapaian**		**Proyeksi 2019**	**Growth**	
				Nominal	**%**		**Nominal**	**%**
Aset	20.400.813	22.950.914	**22.456.759**	(494.155)	97,85%	23.495.872	1.039.113	4,63%
Dana Pihak Ketiga	**16.655.574**	**18.288.928**	**17.993.816**	**(295.112)**	**98,39%**	**18.602.193**	**608.377**	**3,38%**
Giro	7.731.486	8.001.348	**8.206.448**	205.100	102,56%	8.471.288	264.840	3,23%
Tabungan	6.573.996	7.618.364	**7.365.412**	(252.952)	96,68%	7.614.684	249.272	3,38%
Deposito	2.350.092	2.669.216	**2.421.956**	(247.260)	90,74%	2.516.221	94.265	3,89%
Aktiva Produktif	**20.252.335**	**21.842.239**	**21.674.321**	**(167.918)**	**99,23%**	**22.137.439**	**463.118**	**2,14%**
Kredit	13.270.908	14.000.000	**14.147.217**	147.217	101,05%	15.561.939	1.414.722	10,00%
Penempatan	4.372.182	4.904.522	**5.236.891**	332.369	106,78%	4.190.886	-1.046.005	-19,97%
Surat Berharga	2.609.245	2.937.717	**2.290.213**	(647.504)	77,96%	2.384.614	94.401	4,12%
Rasio - Rasio Keuangan								
I. Permodalan								
Car	17,99%	22,03%	**22 ,21%**	0,18%	100,82%	17,80%	-4,41%	-19,86%
II. Aktiva Produktif								
1. Npl (*Gross*)	14,72%	4,97%	**7 ,45%**	2,48%	149,90%	4,90%	-2,55%	-34,23%
2. Npl (Netto)	3,79%	2,33%	**2 ,44%**	0,11%	104,72%	2,45%	0,01%	0,24%
III. RENTABILITAS								
1. Laba Terhadap *Asset* (ROA)	0,61%	1,99%	**1 ,24%**	-0,75%	62,31%	1,57%	0,33%	26,42%
2. Laba Terhadap Modal (ROE)	4,37%	1,22%	**7 ,65%**	6,43%	627,05%	8,52%	0,87%	11,38%
3. Pendapatan Bunga Bersih Terhadap Aktiva Produktif (NIM)	7,16%	7,40%	**6 ,82%**	-0,58%	92,16%	6,29%	-0,53%	-7,76%
4. BOPO	94,35%	90,91%	**87 ,77%**	-3,14%	96,55%	86,53%	-1,24%	-1,41%
IV. LIKUIDITAS								
L D R	80,12%	76,55%	**78 ,90%**	2,35%	103,07%	83,96%	5,06%	6,41%
Laba Bersih Tahun Berjalan	**113.274**	**208.825**	**218.574**	**9.749**	**104,67%**	**270.813**	**52.239**	**23,90%**

Meskipun target untuk tahun 2018 tidak mencapai 100%, namun secara keseluruhan indikator realisasi pertumbuhan kinerja Bank Papua ditahun 2018 dapat dikatakan bagus jika dibandingkan dengan rencana target yang ditetapkan ditahun 2018.

1. Aset

   Pada tahun 2018, aset ditargetkan tumbuh sebesar Rp22.950.914 juta dan terealisasi sebesar Rp22.456.759 juta atau pencapaian sebesar 97,85% dari target. Bercermin dari data pertumbuhan ini, maka Bank memproyeksikan pertumbuhan kewajaran aset di tahun 2019 adalah sebesar Rp23.495.872 juta.

2. Dana Pihak Ketiga (simpanan nasabah)

   Pada tahun 2018, Simpanan ditargetkan tumbuh sebesar Rp18.365.975 juta dan terealisasi sebesar Rp17.993.816 juta dengan rincian sebagai berikut:

   - Giro

     Pada tahun 2018, giro ditargetkan tumbuh sebesar Rp8.001.348 juta dan terealisasi sebesar Rp8.206.448 juta atau pencapaian sebesar 102,56% dari target.
   - Tabungan

     Pada tahun 2018, tabungan ditargetkan tumbuh sebesar Rp7.618.364 juta dan terealisasi sebesar Rp7.365.412 juta atau pencapaian sebesar 96,68% dari target
   - Deposito

     Pada tahun 2018, Simpanan ditargetkan tumbuh sebesar Rp2.669.216 juta dan terealisasi sebesar Rp2.421.956 juta atau pencapaian sebesar 90,74%% dari target.

   Bercermin dari data pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Bank memproyeksikan di tahun 2019 pertumbuhan kewajaran Dana Pihak Ketiga di tahun 2019 adalah sebesar Rp18.602.193 juta atau diproyeksikan tumbuh 3,27%. Sedangkan untuk masing-masing Proyeksi di tahun 2019 Giro tumbuh 3,23%, tabungan tumbuh 3,27% dan Deposito tumbuh 3,75% dari Realisasi yang dicapai tahun 2018.

3. Aktifa Produktif

   Pada tahun 2018, Aktiva Produktif ditargetkan tumbuh sebesar Rp21.842.239 juta dan terealisasi sebesar Rp21.674.321 juta atau pencapaian sebesar 99,23% dari target. Bercermin dari data pertumbuhan ini, maka Bank memproyeksikan pertumbuhan kewajaran Aktiva Produktiv di tahun 2019 adalah sebesar Rp22.137.438 juta atau naik sebesar 2,09% dari Realisasi Aktiva Produktiv tahun 2018, dengan rincian sebagai berikut:

   - Kredit

     Pada tahun 2018, kredit ditargetkan tumbuh sebesar Rp14.000.000 juta dan terealisasi sebesar Rp14.147.217 juta atau pencapaian sebesar 101,05% dari target.

Although the target for 2018 does not reach 100%, the overall indicator of realization of the performance of Bank Papua's growth in 2018 can be said to be good compared to the target plan set in 2018.

1. *Assets*

   In 2018, assets are targeted to grow by Rp22,950,914 million and are realized at Rp22,456,759 million or an achievement of 97.85% of the target. Reflecting on this growth data, the Bank projects the growth of fairness of assets in 2019 to be Rp23,495,872 million.

2. *Third Party Funds (customer deposits)*

   In 2018, Deposits are targeted to grow by Rp18,365,975 million and realized at Rp17,993,816 million in details as follows:

   - *Current account*

     In 2018, demand deposits are targeted to grow by Rp8,001,348 million and to be realized at Rp8,206,448 million or an achievement of 102.56% of the target.
   - *Savings*

     In 2018, savings are targeted to grow by Rp7,618,364 million and are realized at Rp7,365,412 million or an achievement of 96.68% of the target.
   - *Time Deposits*

     In 2018, time deposits are targeted to grow by Rp2,669,216 million and are realized at Rp2,421,956 million or an achievement of 90.74% of the target.

   Reflecting on data on growth in Third Party Funds, the Bank projects that in 2019 the growth of the fairness of Third Party Funds in 2019 is Rp18,602,193 million or projected to grow 3.27%. While for each of the projections in 2019, the current account grew 3.23%, savings grew 3.27% and deposits grew 3.75% from the realization achieved in 2018.

3. *Productive Activities*

   In 2018, Earning Assets is targeted to grow by Rp 21,842,239 million and to be realized at Rp 21,674,321 million or an achievement of 99.23% of the target. Reflecting on this growth data, the Bank projects the fairness growth of Produktiv Assets in 2019 to be Rp 22,137,438 million or an increase of 2.09% from the Realization of Productivity Assets in 2018, with details as follows:

   - *Credit*

     In 2018, credit is targeted to grow by Rp14,000,000 million and is realized at Rp14,147,217 million or an achievement of 101.05% of the target. Reflecting on this growth data,

Bercermin dari data pertumbuhan ini, maka Bank memproyeksikan pertumbuhan kewajaran kredit di tahun 2019 adalah sebesar Rp15.561.939 juta atau naik sebesar 9,09% dari Realisasi kredit tahun 2018

the Bank projects the fairness of credit growth in 2019 to be Rp 15,561,939 million or an increase of 9.09% from Credit realization in 2018

- Penempatan pada BI dan Bank Lain
  Pada tahun 2018, Penempatan pada BI dan Bank Lain ditargetkan tumbuh sebesar Rp4.904.522 juta dan terealisasi sebesar Rp5.236.891 juta atau pencapaian sebesar 106,78% dari target. Bercermin dari data pertumbuhan ini, maka Bank memproyeksikan pertumbuhan kewajaran Penempatan pada BI dan Bank Lain di tahun 2019 adalah sebesar Rp4.190.886 juta atau turun sebesar 19,97% dari Realisasi Penempatan pada BI dan Bank Lain tahun 2018

- *Placements with BI and other banks*
  In 2018, placements with BI and other banks are targeted to grow by Rp. 4,904,522 million and realized at Rp. 5,236,891 million or an achievement of 106.78% of the target. Reflecting on this growth data, the Bank projects the fairness growth of Placements with BI and Other Banks in 2019 to be Rp 4,190,886 million or decrease by 19.97% from Realization of Placement to BI and Other Banks in 2018

- Surat Berharga
  Pada tahun 2018, Surat Berharga ditargetkan tumbuh sebesar Rp 2.937.717 juta dan terealisasi sebesar Rp 2.290.213 juta atau pencapaian sebesar 77,96% dari target. Bercermin dari data pertumbuhan ini, maka Bank memproyeksikan pertumbuhan kewajaran Surat Berharga di tahun 2019 adalah sebesar Rp 2.384.613 juta atau naik sebesar 3,96% dari Realisasi Surat Berharga tahun 2018

- *Securities*
  In 2018, the Securities are targeted to grow by Rp 2,937,717 million and realized at Rp 2,290,213 million or an achievement of 77.96% of the target. Reflecting on this growth data, the Bank projects the fairness growth of Securities in 2019 to be Rp 2,384,613 million or an increase of 3.96% from the Realization of Securities in 2018

4. Rasio Keuangan
   Untuk masing-masing rasionya adalah sebagai berikut :
   - **CAR**, pada tahun 2018 dicapai rasio CAR sebesar 22,21% atau melampaui batas yang ditargetkan sebesar 17,80%.
   - **NPL**, pada tahun 2018, NPL *Gross* sebesar 7,45% dari target maksimal sebesar 4,97% atau melebihi batas maksimum sebesar 5,00%. NPL *Gross* masih berada di rasio yang tinggi dikarenakan masih dalam proses restrukturisasi kredit bermasalah. Sedangkan dan NPL Netto sebesar 2,44%, ini masih dibawah batas maksimum yang disyaratkan oleh OJK sebesar 5%. Melihat perkembangan industri perbankan dan strategi yang telah dibuat oleh manajemen, maka pada tahun 2019 ditargetkan NPL *Gross* sebesar 4,90% dan NPL Netto sebesar 2,45%.
   - **ROA**, pada tahun 2018 dicapai ROA sebesar 1,24% dari target sebesar 1,99% atau pencapaian sebesar 62,31%. Melihat pencapaian ROA saat ini, maka pada tahun 2019 ditargetkan ROA sebesar 1,57%.
   - **ROE**, pada tahun 2018 dicapai ROE sebesar 7,65% dari

4. *Financial Ratio*
   For each ratio it is as follows:
   - ***CAR**, in 2018 a CAR ratio of 22.21% was reached or exceeded the targeted limit of 17.80%.*
   - ***NPL**, in 2018, Gross NPL is 7.45% of the maximum target of 4.97% or exceeds the maximum limit of 5.00%. Gross NPL is still at a high ratio due to the process of restructuring non-performing loans. Whereas and Net NPL of 2.44%, this is still below the maximum limit required by the OJK of 5%. Seeing the development of the banking industry and the strategies that have been made by management, then in 2019 Gross NPL is targeted at 4.90% and Net NPL of 2.45%.*
   - ***ROA**, in 2018 an ROA of 1.24% was achieved from the target of 1.99% or an achievement of 62.31%. Seeing the current ROA achievement, then in 2019 it is targeted that ROA will be 1.57%.*

target sebesar 1,22% atau pencapaian sebesar 627,05%. Tingginya pencapaian ROE saat ini membuat manajemen menargetkan ROE pada tahun 2019 sebesar 8,52%.

- **NIM**, pada tahun 2018, diperoleh NIM sebesar 6,82% dari 7,40% yang ditargetkan. Atau pencapaian sebesar 92,16%. Untuk tahun 2019, manajemen mentargetkan NIM sebesar 6,29%.
- **BOPO**, pada tahun 2018 diperoleh sebesar 87,77% dari target sebesar 90,91% atau menurun dari target sebesar 3,14%. Pencapaian nilai BOPO yang rendah, mencerminkan manajemen telah melakukan operasional usahanya sangat efisien. Oleh karena itu, untuk tahun 2019, manajemen mentargetkan BOPO sekitar 86,53%.
- **LDR**, pada tahun 2018 dicapai sebesar 78,90% dari target sebesar 76,55% atau pencapaian 103,07% diatas target. Untuk tahun 2019, manajemen menargetkan rasio LDR dikisaran 83,96%.

5. Laba Bersih
   Laba Bersih tahun berjalan Bank pada tahun 2018 sebesar Rp218.576 juta, melebihi dari target yaitu sebesar Rp208.825 juta atau pencapaian 104,67%. Untuk tahun 2019, manajemen mentargetkan laba menjadi Rp270.813 juta, atau lebih tinggi sebesar Rp52.237 juta dari pencapaian realisasi tahun 2018.

- ***ROE**, in 2018 ROE was achieved at 7.65% of the target of 1.22% or an achievement of 627.05%. The high ROE achievement currently makes management target ROE in 2019 at 8.52%.*
- ***NIM**, in 2018, NIM was 6.82% of the targeted 7.40%. Or the achievement of 92.16%. For 2019, management is targeting the NIM at 6.29%.*
- ***BOPO**, in 2018 it was obtained at 87.77% of the target of 90.91% or decreased from the target of 3.14%. Achieving low OEOI values reflects management's very efficient business operations. Therefore, for 2019, management is targeting OEOI around 86.53%.*
- ***LDR**, in 2018 it was achieved at 76.55% of the target of 76.55% or achieving 103.07% above the target. For 2019, management targets an LDR ratio of around 83.96%.*

5. *Net Earning*
   Net income for the year of the Bank in 2018 amounted to Rp218,576 million, more than the target of Rp208,825 million or 104.67%. For 2019, management is targeting a profit of Rp270,813 million, or higher by Rp52,237 million from the realization of 2018.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Information and Material Facts that Occur after the Accountant Date Statement

Selama tahun 2018, tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Bank Papua.

During 2018, there was no material information and facts that occurred after the date of the Bank Papua accountant report.

Penerapan Kebijakan Pembagian Dividen

Dividend Distribution Policy

Penerapan Kebijakan Pembagian *Dividen* Bank Papua sebagai berikut:

1. Membayarkan *Dividen* tunai minimum 50% dari laba bersih setiap tahunnya, yang besarnya akan diputuskan melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi .
2. Keputusan untuk membayar *Dividen* tergantung pada laba, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Bank Papua setelah memperoleh persetujuan RUPS.

Implementation of the Bank Papua Dividend Distribution Policy as follows:

1. *Paying cash dividends of at least 50% of net income each year, the amount of which will be decided through a SGM based on the recommendation of the Board of Director.*
2. *The decision to pay dividends depends on profit, financial conditions and liquidity, compliance with laws and regulations and other factors deemed relevant by the Board of Director of Bank Papua after obtaining approval from the SGM.*

Penggunaan laba tahun 2017 ditetapkan berdasarkan akta notaris Maryatie Simanjuntak, SH No. 54 tanggal 27 April 2018 tentang risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Bank Pembangunan Daerah Papua. Berdasarkan keputusan RUPS tersebut diatas, penggunaan laba selama 3 tahun terakhir yang telah ditetapkan sebagai berikut:

The use of profits in 2017 is determined based on notarial deed Maryatie Simanjuntak, SH No. 54 dated 27 April 2018 concerning the minutes of the Shareholders General Meeting (SGM) of Papua Regional Development Bank,Ltd. Based on the SGM decision above, the use of profit for the past 3 years has been determined as follows:

Komposisi Pembagian Laba Selama 3 Tahun Terakhir
Composition of Profit Sharing for the Last 3 Years

Uraian	2017	2016	2015	*Description*
Dividen	55%	0,00%	70,00%	*Dividend*
Cadangan umum	40%	100%	30,00%	*General Reserve*
CSR	0,00%	0,00%	0,00%	*CSR*
Tantiem	5%	0,00%	0,00%	*Tantiem*
Jumlah Laba yang dibagikan	**100%**	**100%**	**100%**	***Total of Earning shared***

Pay Out Ratio

Pay out ratio deviden yang dibagikan pada tahun 2017 adalah sebesar 55% dan untuk tahun 2016 adalah 0% (tidak dibagikan).

Pay Out Ratio

The dividend pay out ratio distributed in 2017 is 55% and for 2016 is 0% (not shared).

Pembayaran Deviden

Dividend Payments

Deviden	2017	2016
Tanggal Pembagian	27 April 2018	16 Juni 2017
Tanggal Pengumuman	-	-

(dalam Juta (*in million*) Rp)

Pemegang Saham	2015		2016		2017	
	Dividen	Dana Pembangunan	Dividen	Dana Pembangunan	Dividen	Dana Pembangunan
Provinsi Papua	41.297	11.263	-	-	11.911	-
Provinsi Papua Barat	25.308	6.902	-	-	7.827	-
Kota	7.539	2.056	-	-	2.184	-
Kabupaten	129.395	35.289	-	-	38.574	-
KSU Bank Papua Berdikari	7.300	1.991	-	-	1.804	-
TOTAL	**210.839**	**57.501**	**-**	**-**	**62.300**	**-**

Sesuai Surat Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Nomor: 02/SK/RUPS-BPD/VI/2017 tanggal 16 Juni 2017 tentang Pengesahan Laporan Keuangan dan Penggunaan Laba PT. BPD Papua tahun buku 2016 memutuskan bahwa:

- Pembayaran Deviden dan Tantien Direksi dan Dewan Komisaris PT. BPD Papua untuk tahun buku 2016 tidak dibayarkan, karena memperhitungkan kondisi bank dalam status Bank Dalam Pengawasan Intensif (BPDI) oleh Otoritas Jasa Keuangan
- Menyetujui Penggunaan Cadangan Umum untuk menjadi cadangan Tujuan yang akan digunakan untuk perhitungan hapus buku kredit sebesar Rp500 miliar, untuk memenuhi kekurangan pembentukan CKPN Kredit guna menghapus bukuan kredit agar NPL Net dibawah 5,00%
- Pelaksanaan Penggunaan Cadangan Umum untuk menjadi cadangan Tujuan yang diperhtitungkan untuk menghapus bukuan kredit agar tetap memperhatikan posisi kecukupan Modal Bank sesuai ketentuan yang berlaku dan dikonsultasikan dengan Otoritas Jasa Keuangan

In accordance with the Decree of the General Meeting of Shareholders of PT. Papua Regional Development Bank Number: 02 / SK / RUPS-BPD / VI / 2017 dated June 16, 2017 concerning Ratification of Financial Statements and Use of Profit of PT. The 2016 BPD Papua decided that:

- *Dividend and Tantien Payments for Directors and Board of Commissioners of PT. BPD Papua for the 2016 financial year is not paid, because it takes into account the condition of the bank in the status of an Intensive Supervision Bank (BPDI) by the Financial Services Authority*
- *Approve the Use of General Reserves to be a backup of the Purpose that will be used for the calculation of credit book write offs of Rp500 billion, to meet the shortcomings of the establishment of Credit CKPNs to delete credit books so that Net NPLs are below 5.00%*
- *Implementation of the Use of General Reserves to become a reserve The purpose calculated to delete the credit book so that it still pays attention to the Bank's capital adequacy position in accordance with the applicable provisions and is consulted with the Financial Services Authority*

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/ Atau Manajemen Yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)

Stock Ownership Program by Employees and / or Management that the Company Conducts (ESOP / MSOP)

Berdasarkan hasil keputusan RUPS Nomor : 07/SK/RUPS-BPD/ IV/2013 tanggal 26 April 2013 tentang Peralihan Status Hukum Saham Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Papua tahun 2013 disetujui program kepemilikan saham yang dimiliki oleh karyawan Bank Papua yang tercatat melalui Badan Hukum Koperasi Serba Usaha Bank Papua Berdikari dengan saham sebanyak 8.593 lembar saham atau sebesar Rp42.965.000.000,- dengan komposis 4,38% dari total saham Bank Papua. Sampai dengan 31 Desember 2018 saham sebanyak 10.993 lembar saham atau sebesar Rp54.965.000.000,- dengan komposisi 2,49%.

Based on the results of the SGM decision Number: 07 / SK / RUPS-BPD / IV / 2013 dated 26 April 2013 concerning the Transition of the Legal Status of Employees' Shares in Papua Regional Development Bank, Ltd. in 2013 approved a share ownership program held by Bank Papua employees registered through the Legal Entity Cooperative of Bank Papua Berdikari with shares of 8,593 shares or Rp42,965,000,000, with a composition of 4.38% of the total Bank Papua shares. As of December 31, 2018, there were 10,993 shares or in the amount of Rp54,965,000,000, with a composition of 2.49%.

Realisasi Perolehan dan Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Income Realization and Use of Funds Planning from Public Offering

Sampai dengan 31 Desember 2018, Bank Papua tidak pernah menerbitkan surat hutang atau obligasi, sehingga bank tidak memperoleh dan menggunakan dana hasil penawaran umum melalui penerbitan surat hutang atau obligasi.

As of December 31, 2018, Bank Papua has never issued bonds or bonds, so that banks do not obtain and use the proceeds from public offerings through the issuance of bonds or bonds.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Information on Material Transactions that Contain Conflict of Interest

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2018, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan, sehingga tidak terdapat informasi yang diungkapkan.

Transaksi dengan Pihak Afiliasi atau Berelasi

Bank Papua melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dalam menjalankan proses bisnisnya sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2014) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi, dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank Papua.

Definisi Pihak Berelasi

Orang atau anggota keluarga terdekat dikatakan mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

1. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
2. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
3. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank Papua jika :

a. Suatu pihak yang secara langsung, atau tdak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalaian bersama, dengan Bank Papua; (II) memiliki pengaruh signifikan atas Bank Papua; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank Papua.
b. Suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank Papua;
c. Suatu pihak yang merupakan ventura bersama dimana Bank Papua sebagai *venturer*;

Material Transactions that Contain Conflict of Interest

During 2018, there were no transactions that contained conflicts of interest, so no information was disclosed.

Transactions with Affiliated or Related Parties

Bank Papua conducts transactions with related parties in carrying out its business processes as defined in PSAK 7 (Revised 2014) "Related Party Disclosures". This revised PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances of related parties, including commitments in financial statements. The adoption of the revised PSAK has an effect on related disclosures in the financial statements of Bank Papua.

Definition of Related Parties

The person or immediate family member is said to have a relationship with the reporting entity if the person:

1. *Having joint control or control over the reporting entity;*
2. *Has a significant influence on the reporting entity; or*
3. *Is a key management personnel of the reporting entity or a parent entity of the reporting entity.*

A party is considered to be related to Bank Papua if:

a. *a party that directly, or indirectly, through one or more intermediaries, a party (i) constrains, or is controlled by, or is under joint control, with Bank Papua; (II) has a significant influence on Bank Papua; or (iii) have joint control over Bank Papua.*
b. *a party that is in the same business group as Bank Papua;*
c. *a party that is a joint venture in which Bank Papua is a venturer;*

d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank Papua;
e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat individu yang diuraikan dalam huruf (a) atau (d);
f. Suatu pihak dalam entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam huruf (a) atau (e);
g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank Papua atau entitas terkait Bank Papua.

d. a party is a member of key management personnel of Bank Papua;
e. a party is an individual close family member described in letters (a) or (d);
f. A party in an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by several entities, directly or indirectly, as described in letters (a) or (e);
g. a party is a post-employment benefit program for employee benefits from Bank Papua or a related entity of Bank Papua.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Transactions with related parties are carried out based on terms agreed by both parties, where these requirements may not be the same as other transactions carried out with unrelated parties. All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the relevant financial statements.

Sifat Hubungan Berelasi

Nature of Relationship Related

Bank melakukan transaksi usaha dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan dengan Pemegang Saham dan/atau manajemen yang sama dengan Bank Papua. Kecuali pinjaman karyawan untuk karyawan kunci, transaksi tersebut terutama berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal usaha dan secara substansial telah dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

The Bank conducts business transactions with companies that have the same relationship with the Shareholders and / or management as Bank Papua. With the exception of employee loans for key employees, these transactions are mainly related to borrowing and borrowing of funds in normal business activities and have been substantially carried out under normal conditions such as those carried out by parties that have no special relationship.

No.	Pihak Berelasi *Related Party*	Jenis Hubungan Istimewa	Unsur Transaksi Pihak Berelasi *Types of Special Relationships*	*Elements of Related Party Transactions*
1	Pemerintah Provinsi Papua dan Papua Barat	Pemegang Saham Pengendali	a. Simpanan Giro b. Simpanan Deposito Berjangka c. Tabungan	*a. Deposit Giro* *b. Time Deposit Deposits* *c. Savings*
2	Pemerintah Kota/ Kabupaten	Pemegang Saham Pengendali	a. Simpanan Giro b. Simpanan Deposito Berjangka c. Tabungan	*a. Deposit Giro* *b. Time Deposit Deposits* *c. Savings*
3	Karyawan Kunci	Direksi, Komisaris, Pemimpin Cabang, Pemimpin Divisi serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut	a. Simpanan Giro, b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan. c. Simpanan Deposito Berjangka	*a. Deposit Giro,* *b. Fund placement in the form of savings.* *c. Time Deposit*

Tujuan Transaksi Pihak Berelasi

Purpose of Related Party Transactions

Tujuan utama dilakukannya transaksi dengan pihak berelasi secara umum adalah demi kepentingan dan keberlanjutan bisnis Bank Papua.

The main purpose of conducting transactions with related parties in general is for the interests and sustainability of Bank Papua's business.

Kewajaran Transaksi Pihak Berelasi

Kewajaran seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan, telah sesuai dengan standar PSAK 7 (Revisi 2014) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Fairness of Related Party Transactions

The fairness of all transactions conducted with related parties, whether or not carried out with conditions and conditions with third parties, disclosed in financial statements, is in accordance with the standards of PSAK 7 (Revised 2014) "Related Party Disclosures".

(dalam Juta (*in million*) Rp)

	2017	2018	Growth	
Kredit				*Loans:*
- Karyawan Kunci	15.316	**-**	-	*- Regional Government*
Persentase dari Total Kredit	0,13%	**0%**	0%	*- Board of Directors and Employees*
Simpanan Nasabah :				*Customer Savings:*
Giro	7.731.486	**8.206.448**	6,14%	*Current Account*
- Pemerintah Pusat	170.975	**119.625**	-30,03%	*- Central Government*
- Pemerintah Provinsi	903.088	**546.277**	-39,51%	*- Provincial Government*
- Pemerintah Kota / Kabupaten	2.392.240	**2.636.757**	10,22%	*- Municipal / Regency Government*
- Direksi dan Karyawan	-	**-**	0,00%	*- Board of Directors and Employees*
- Bank Lain	89.793	**54.715**	-39,07%	*- Other Banks*
- Lainnya	4.175.389	**4.849.074**	16,13%	*- Others*
Tabungan	6.573.996	**7.365.412**	12,04%	*Savings*
- Pemerintah Provinsi	2.271	**3.157**	39,03%	*- Provincial government*
- Pemerintah Kota / Kabupaten	280.591	**237.113**	-15,49%	*- Municipal / Regency Government*
- Direksi dan Karyawan	7.187	**3.954**	-44,99%	*- Board of Directors and Employees*
- Lainnya	6.283.948	**7.121.188**	13,32%	*- Others*
Deposito	2.350.093	**2.421.956**	3,06%	*Time Deposit*
- Pemerintah Provinsi	1.198.343	**1.065.539**	-11,08%	*- Provincial government*
- Pemerintah Kota / Kabupaten	200.000	**410.000**	105,00%	*- Municipal / Regency Government*
- Direksi dan Karyawan	2.285	**5.720**	150,33%	*- Board of Directors and Employees*
- Lainnya	949.465	**940.697**	-0,92%	*- Others*
Jumlah Simpanan Nasabah	**16.655.575**	**17.993.816**	**8,03%**	***Total Customer Deposit***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**87,04%**	**101,51%**	**16,63%**	***Percentage of Total Liabilities***

Mekanisme *Review* dan Pemenuhan Peraturan Transaksi Pihak Berelasi

Review atas transaksi dengan pihak berelasi dilakukan melalui proses audit, baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal. Sebagai upaya untuk memastikan tingkat kewajaran transaksi dan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, laporan transaksi afiliasi diatas telah diaudit oleh Auditor. Salah satu tujuan pengungkapan transaksi pihak berelasi adalah upaya pemenuhan PSAK 7 (Revisi 2014) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Mechanism of Review and Compliance with Related Party Transaction Regulations

Review of transactions with related parties is carried out through an audit process, both conducted by internal auditors and external auditors. In an effort to ensure the fairness of transactions and conformity with generally accepted accounting standards in Indonesia, the aforementioned affiliate transaction reports have been audited by the Auditor. One of the objectives of disclosure of related party transactions is the effort to fulfill PSAK 7 (Revised 2014) "Related Party Disclosures".

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Laws and Regulations Changes

Adapun perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap Bank beserta dampak serta respon Bank terhadap perubahan tersebut selama tahun 2018 adalah sebagai berikut.

The changes in laws and regulations that affect the Bank and its impact and the Bank's response to these changes during 2018 are as follows.

No	Regulasi	Tentang	*About*	Pengaruh Terhadap Bank papua
1	2/POJK.03/2018 26 M aret 2018	Penetapan Bank Sistemik dan Capital Surcharge	*Systemic Bank Determination and Capital Surcharge*	BPP Treasury
2	6/POJK.03/2018 22 April 2018	Perubahan atas POJK Nomor 7/POJK.03/2016 tentang Prinsip Kehati-Hatian dalam Melaksanakan Kegiatan Structured Product bagi Bank Umum	*Amendments to POJK Number 7 / POJK.03 / 2016 concerning Prudential Principles in Implementing Structured Product Activities for Commercial Banks*	BPP Kredit
3	12/POJK.03/2018 8 Agustus 2018	Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum	*Implementation of Digital Banking Services by Commercial Banks*	BPP Digital Banking
4	14/POJK.03/2018 16 Agustus 2018	Penilaian Kualitas Aset Bank Umum untuk Mendorong Pertumbuhan Sektor Perumahan dan Peningkatan Devisa	*Assessment of Quality of Commercial Bank Assets to Encourage Housing Sector Growth and Increased Foreign Exchange*	BPP Treasury
5	15/POJK.03/2018 16 Agustus 2018	POJK tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit atau Batas Maksimum Penyaluran Dana Bank untuk Mendorong Pertumbuhan Sektor Pariwisata dan Peningkatan Devisa	*POJK concerning the Legal Lending Limit or the Maximum Limit for Bank Funds to Encourage the Growth of the Tourism Sector and Increasing Foreign Exchange*	BPP Kredit
6	16/POJK.03/2018 16 Agustus 2018	Pembatasan Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum untuk Pengadaan Tanah dan/atau Pengolahan Tanah	*Limitation of Granting Credit or Financing by Commercial Banks for Land Procurement and / or Land Processing*	BPP Kredit
7	17/POJK.03/2018 16 Agustus 2018	Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank	*Business Activities and Office Networks Based on Bank Core Capital*	BPP Treasury
8	32/POJK.03/2018 26 Desember 2018	Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank	*Business Activities and Office Networks Based on Bank Core Capital*	BPP Treasury
9	34/POJK.03/2018	Penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan	*Revaluation of the Main Parties of Financial Services Institutions*	-
10	PBI No. 20/3 PBI/2018 29 Maret 2018	Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit	*Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Units*	BPP Treasury
11	PBI No. 20/4/ PBI/2018 Tanggal 29 Maret 2018	Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah	*Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units*	BPP Treasury

No	Regulasi	Tentang	*About*	Pengaruh Terhadap Bank papua
12	PBI No. 20/5/ PBI/2018 Tanggal 12-Apr-18	Operasi Moneter	*Monetary Operations*	BPP Treasury
13	PBI No. 20/6/ PBI/2018 Tanggal 03 Mei 2018	Uang Elektronik	*Electronic Money*	BPP Uang Elektronik
14	PBI No. 20/7/ PBI/2018 Tanggal 24 Juli 2018	Indonesia Overnight Index Average dan Jakarta Interbank Offered Rate	*Indonesia Overnight Index Average and Jakarta Interbank Offered Rate*	BPP Treasury
15	PBI No. 20/8/ PBI/2018 Tanggal 30 Juli 2018	Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor	*Loan to Value Ratio for Property Loans, Financing to Value Ratios for Property Financing, and Advances for Vehicle Loans or Financing*	BPP Perkreditan
16	PBI No. 20/11/ PBI/2018 19 Oktober 2018	Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/18/ PBI/2015 tentang Penyelenggaraan Transaksi, Penatausahaan Surat Berharga, dan Setelmen Dana Seketika	*Third Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 17/18 / PBI / 2015 concerning the Implementation of Transactions, Securities Administration, and Instant Fund Settlement*	BPP Treasury
17	PBI No. 20/12/PBI/2018 2 November 2018	Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/5/ PBI/2018 tentang Operasi Moneter	*Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 20/5 / PBI / 2018 concerning Monetary Operations*	BPP Treasury
18	PBI No. 20/14/PBI/2018 12 Desember 2018	Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/5/ PBI/2018 tentang Operasi Moneter	*Second Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 20/5 / PBI / 2018 concerning Monetary Operations*	BPP Treasury
19	PBI No. 20/16/ PBI/2018	Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/3/ PBI/2017 Tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional	*Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 19/3 / PBI / 2017 Concerning Short-Term Liquidity Loans for Conventional Commercial Banks*	BPP Money Market
20	PBI No. 20/17/PBI/2018	Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/4/ PBI/2017 Tentang Pembiayaan likuiditas Jangka Pendek Syariah bagi Bank Umum Syariah	*Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 19/4 / PBI / 2017 concerning Sharia Short-Term Liquidity Financing for Sharia Commercial Banks*	-
21	PBI No. 20/17/PBI/2018	Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/4/ PBI/2017 Tentang Pembiayaan likuiditas Jangka Pendek Syariah bagi Bank Umum Syariah	*Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 19/4 / PBI / 2017 concerning Sharia Short-Term Liquidity Financing for Sharia Commercial Banks*	-
22	POJK No. 14/POJK.03/2018 15 Agustus 2018	Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Untuk Mendorong Pertumbuhan Sektor Perumahan Dan Peningkatan Devisa	*Assessment of Quality of Commercial Bank Assets to Encourage Growth in Housing Sector and Increased Foreign Exchange*	BPP Perkreditan
23	POJK No. 15/POJK.03/2018 15 Agustus 2018	Batas Maksimum Pemberian Kredit Atau Batas Maksimum Penyaluran Dana Bank Untuk Mendorong Pertumbuhan Sektor Pariwisata Dan Peningkatan Devisa	*The Legal Lending Limit or the Maximum Limit for Bank Funds to Encourage the Growth of the Tourism Sector and Increased Foreign Exchange*	BPP Perkreditan

No	Regulasi	Tentang	*About*	Pengaruh Terhadap Bank papua
24	POJK No. 16/POJK.03/2018 15 Agustus 2018	Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/ POJK.03/2017 Tentang Pembatasan Pemberian Kredit Atau Pembiayaan Oleh Bank Umum Untuk Pengadaan Tanah Dan/Atau Pengolahan Tanah	*Amendment to Financial Services Authority Regulation Number 44 / POJK.03 / 2017 Concerning Limitation of Giving Credit or Financing by Commercial Banks for Land Procurement and / or Land Processing*	BPP Perkreditan
25	POJK No. 18/POJK.07/2018 10 September 2018	Layanan Pengaduan Konsumen Di Sektor Jasa Keuangan	*Consumer Complaint Service in the Financial Services Sector*	BPP Perlindungan, Pelayanan, dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan/atau Konsumen).
26	POJK No. 19/ POJK.03/2018 20 September 2018	Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/ POJK.03/2014 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	*Amendments to the Financial Services Authority Regulation No. 16 / POJK.03 / 2014 concerning Asset Quality Assessment of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units*	-
27	POJK No. 32/ POJK.03/2018	Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum	*About the Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks*	BPP Perkreditan
28	POJK No. 34/ POJK.03/2018	Tentang Penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan	*About Revaluation of the Main Party of Financial Services Institutions*	BPP GCG

Perubahan Kebijakan Akuntansi
Accounting Policies Changes

Pada tanggal 1 Januari 2018, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing - masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnnya :

1. Amandemen PSAK 53 : Pembayaran berbasis saham : Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham;
2. Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi;
3. Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
4. Penyesuaian 2017 PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
5. Penyesuaian 2017 PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain.

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

On January 1, 2018, the Bank implemented a statement of financial accounting standards (PSAK)) and a new and revised interpretation of financial accounting standards ("ISAK") since the ladder. Changes in accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in each standard and interpretation.

The application of the following standards and new interpretations, does not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and does not have a significant impact on the amounts reported in the current year or the previous year:

1. *Amendments to PSAK 53: Stock-based payments: Classification and Measurement of Stock-Based Payment Transactions;*
2. *Amendments to PSAK 46: Income Tax on Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses;*
3. *Amendments to PSAK 2: Cash Flow Report on Disclosure Initiatives*
4. *2017 Adjustment of PSAK 15: Investment in Associates and Joint Ventures;*
5. *2017 Adjustment of PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities.*

Accounting standards and interpretations that have been approved by the Financial Accounting Standards Board (PSAK), but have not been effective for the current year's financial statements are disclosed below.

- *PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with early application permitted.*

  This PSAK regulates the classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of the contractual cash flows and the entity's business model; the expectation credit loss method for impairment that produces information that is more timely, relevant and understood by users of financial statements; accounting for hedges that reflects entity risk management is better by introducing more general requirements based on management considerations.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara Dewan Standar Akuntansi lnternasional dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

  PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (underlying assets) bernilai-rendah.

- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 lnstrumen Keuangan dengan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.

  Amandemen ini mengizinkan asuradur yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (*deferral approach*) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (*overlay approach*) untuk aset keuangan yang ditetapkan.

- Amendemen PSAK 24: lmbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019.

- *PSAK 72: Revenues from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with early application are permitted.*

  This PSAK is a single standard for recognition of income that is the result of a successful joint project between the International Accounting Standards Board and the Financial Accounting Standards Board, governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to carry out analysis before recognizing revenue.

- *PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with early application are permitted for entities that have also applied PSAK 72: Revenues from Contracts with Customers.*

  This PSAK establishes the principle of recognizing, measuring, presenting, and disclosing leases by introducing a single accounting model by requiring to recognize right-of-assets assets and lease liabilities. There are 2 optional exceptions in the recognition of leased assets and liabilities, namely for: (i) short-term leases and (ii) leases for which assets are low-value underlying assets.

- *Amendments to PSAK 62: Insurance Contracts concerning Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contracts, effective January 1, 2020.*

  This amendment allows those who meet certain criteria to apply a temporary exemption from PSAK 71 (deferral approach) or choose to apply a layered approach (overlay approach) to a defined financial asset.

- *Amendments to PSAK 24: Work Returns on Amendments, Kurtailmen, or Program Settlements, effective January 1, 2019.*

Amendemen PSAK 24 memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi akturial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

Amendments to PSAK 24 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or program completion because they use the latest actuarial assumptions (previously using acturial assumptions at the beginning of the reporting period annual). In addition, the Amendment to PSAK 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments, or program completion can affect the asset boundary requirements as seen from the reduction in surplus which causes the impact of the upper limit of assets to change.

- ISAK 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

  ISAK 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- *ISAK 33 - Foreign Exchange and advance transactions, effective January 1, 2019 with early application are permitted.*
  ISAK 33 clarifies the use of the date of the transaction to determine the exchange rate used in the initial recognition of assets, expenses or related income when the entity has received or paid compensation in advance in foreign currency.

- ISAK 34 : Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

- *ISAK 34: Uncertainty in the Treatment of Income Tax, effective January 1, 2019 with early application is permitted.*

  This PSAK aims to clarify and provide guidance in reflecting the uncertainty of income tax treatment in financial statements.

  This PSAK aims to clarify and provide guidance in reflecting the uncertainty of income tax treatment in financial statements.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank Papua masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank Papua.

At the time of the issuance of the financial statements, Bank Papua was still studying the possible impacts of the adoption of the new and revised standards and their impact on Bank Papua's financial reporting.

Informasi Kelangsungan Usaha
Business Continuity Information

Bank Papua berupaya menjaga kelangsungan usaha dengan memperhitungkan segala kondisi yang dihadapi saat ini maupun yang akan datang. Bank menyusun rencana pengembangan usaha dan mencatat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi operasional Perusahaan, kemudian menentukan langkah strategis dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Bank Papua seeks to maintain business continuity by taking into account all current and future conditions. The Bank prepares a business development plan and records the factors that can affect the Company's operations, then determines strategic steps in achieving sustainable growth.

Penilaian (*Assessment*) Kelangsungan Usaha dan Strategi Kedepan

Bank Papua melakukan penilaian dan melakukan analisis posisi Bank untuk menganalisa mengenai hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha sertakekuatan dan kelemahan yang dimiliki Bank Papua untuk memitigasi hal tersebut. Penilaian dilakukan melalui telaah terhadap kondisi internal perusahaan, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal perusahaan.

Assessment of Business Continuity and Future Strategy

Bank Papua assesses and analyzes the position of the Bank to analyze matters that have the potential to have a significant effect on the continuity of the business as well as the strengths and weaknesses of Bank Papua to mitigate this. Assessment is carried out through a review of the internal conditions of the company, as well as an analysis of the opportunities and threats faced by the company carried out through a review of the company's external conditions.

Assessment terhadap Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Berdasarkan catatan laporan keuangan audited tahun buku 2018 oleh auditor independen Hertanto, Grace, Karunawan, Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan laporan keuangan Perusahaan telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material.

Assessment of Things that Potentially Influence Significant Impact on Business Continuity

Based on the 2018 financial year audited financial statements by independent auditor Hertanto, Grace, Karunawan, the Bank's management has assessed the ability of the Bank to continue its business continuity and believes that the Bank has the resources to continue its business in the future. In addition, management is not aware of any material uncertainties which could raise significant doubts about the Bank's ability to continue its business. Therefore, the financial statements of the Company's financial statements have presented fairly in all material respects.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan *Assessment*

Manajemen menggunakan asumsi-asumsi dari berbagai sumber baik internal maupun eksternal yang dianataranya adalah indikator-indikator ekonomi seperti PDB (Produk Domestik Bruto), tingkat inflasi, nilai tukar serta data kinerja internal seperti laporan kinerja keuangan dan indikator pelaksanaan tata kelola Perusahaan.

The assumptions Used by Management in Conducting Assessment

Management uses assumptions from various internal and external sources, which are economic indicators such as GDP (Gross Domestic Product), inflation rates, exchange rates and internal performance data such as financial performance reports and indicators of the implementation of corporate governance.

Posisi Bank Papua

Dalam menghadapi persaingan antar Bank yang semakin ketat baik di tingkat regional maupun di tingkat nasional, maka perlu adanya strategi bisnis yang jelas dan terarah. Pendekatan strategi bisnis yang ditempuh Bank Papua dalam menghadapi persaingan tersebut adalah melakukan identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dikenal dengan strategi SWOT seperti yang telah dijelaskan dalam Rencana Bisnis Bank.

Position of Bank Papua

In the face of increasingly intense competition between banks at the regional and national levels, it is necessary to have a clear and directed business strategy. The business strategy approach taken by Bank Papua in the face of competition is to identify strengths and weaknesses as well as opportunities and threats known as the SWOT strategy as described in the Bank's Business Plan.

Strategi Bank Papua Tahun 2018

Strategi Bank merupakan penjabaran dari misi-misi sebagai langkah untuk mewujudkan visi Bank Papua. Strategi disusun dengan memperhatikan formulasi yang sesuai antara kecukupan resources yang dimiliki bank dengan tantangan yang dihadapi serta target yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Berdasarkan strategi Bank untuk tahun 2016-2020 yang tercantum dalam *Corporate Plan* Bank Papua 2016-2020, sedangkan untuk strategi pengembangan bisnis merupakan strategi Bank untuk tahun 2018, telah diuraikan sebelumnya.

Strategy for Bank Papua in 2018

The Bank's strategy is the elaboration of missions as a step to realize the vision of Bank Papua. The strategy is prepared by considering the appropriate formulation between the adequacy of resources owned by the bank and the challenges faced and the targets to be achieved in the future. Based on the Bank's strategy for 2016-2020 listed in the 2016-2020 Bank Papua Corporate Plan, the business development strategy is the Bank's strategy for 2018, previously described.

06

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Implementation Report

Komitmen penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*/GCG) merupakan hal yang mutlak bagi Bank Papua. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan infrastruktur yang dimiliki dan secara berkesinambungan meningkatkan sistem dan prosedur untuk mendukung efektifitas pelaksanaan GCG di Bank Papua.

The commitment to implementing Good Corporate Governance (GCG) is an absolute thing for Bank Papua. This is done through strengthening the infrastructure owned and continuously improving the systems and procedures to support the effectiveness of GCG implementation at Bank Papua.

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation Report

Komitmen penerapan Tata Kelola Perusahaan (*GCG*) merupakan hal yang mutlak bagi Bank Papua. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan infrastruktur yang dimiliki dan secara berkesinambungan meningkatkan sistem dan prosedur untuk mendukung efektifitas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di Bank Papua.

The commitment to implementing corporate governance (GCG) is an absolute thing for Bank Papua. This is done through strengthening the infrastructure owned and continuously improving the systems and procedures to support the effectiveness of GCG implementation at Bank Papua.

Pernyataan Komitmen GCG Bank Papua

Bank Papua bekomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yakni Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian dan Kewajaran sebagai dasar peningkatan kinerja Perseroan dengan secara terus menerus melakukan pemutakhiran berbagai pedoman, *standard operational procedure* (SOP), manual sesuai dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan perkembangan Perusahaan.

Bank Papua secara berkelanjutan dalam praktek Tata Kelola Perusahaan berupaya untuk melakukan pembenahan pada segala aspek termasuk penyediaan Pedoman Pelaksanaan yang diterapkan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan, Bank Papua telah memiliki pedoman pelaksanaan berupa Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* yang diatur dengan Surat Keputusan Direksi Nomor : 101.A/DIR- BPD/XI/2013 tanggal 29 November 2013.

Untuk mewujudkan dan memperkuat kondisi Bank Papua, Manajemen dari waktu ke waktu berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank Papua yang baik dan benar dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi untuk menjadikan Bank Papua menjadi Bank yang sehat, kuat, unggul dan terpercaya baik ditingkat Lokal, Regional dan Nasional sebagaimana yang terkandung dalam Visi dan Misi PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.

Statement of Bank Papua GCG Commitments

Bank Papua is committed to implementing the principles of GCG, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness as a basis for improving the Company's performance by continuously updating various guidelines, standard operational procedures (SOP), manuals in accordance with the changes in applicable laws and regulations, and the development of the Company.

Bank Papua continuously in governance practices strives to make improvements in all aspects including the provision of Implementation Guidelines that are applied to all levels or levels of the organization. In implementing governance, Bank Papua has had an implementation guideline in the form of a Corporate Manual (BPP) Good Corporate Governance which is regulated by a Decree of the Board of Director Number: 101.A / DIR-BPD / XI / 2013 dated 29 November 2013.

To realize and strengthen the condition of the Bank Papua, Management from time to time is committed to continuously improve the quality of the implementation of good and correct Bank Papua Governance in all business activities of the Bank at all organizational levels to make the Bank Papua a sound, strong, superior bank and trusted both at the Local, Regional and National levels as contained in the Vision and Mission of Papua Regional Development Bank,Ltd..

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik yang tercermin di setiap kegiatan usaha merupakan perwujudan visi Bank Papua untuk menjadi bank pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja, serta misi Bank Papua untuk menjadi acuan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Bank Papua meyakini bahwa pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik yang menyeluruh di setiap jenjang organisasi akan sangat mendukung upaya Bank Papua dalam mewujudkan sasaran bisnis serta memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

Untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan diperlukan landasan yang kuat bagi sebuah perusahaan. Untuk itu penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai kerangka utama dari pertumbuhan perusahaan harus diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan dengan berlandaskan pada prinsip TARIF :

- Keterbukaan (*Transparency*)
- Akuntabilitas (*Accountability*)
- Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
- Kemandirian (*Independency*)
- Kewajaran/Kesetaraan (*Fairness*)

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan di Bank Papua dapat diuraikan sebagai berikut.

Good Corporate Governance Principles

The application of the good governance principles reflected in each business activity is a manifestation of the vision of Bank Papua to become the community of choice banks that excel in service and performance, and the mission of Bank Papua to become a reference for good governance. Bank Papua believes that the implementation of comprehensive good governance at every level of the organization will greatly support the efforts of Bank Papua in realizing business targets and providing benefits to all stakeholders in the long term.

Realizing sustainable growth requires a strong foundation for a company. For this reason, the application of good governance as the main framework of company growth must be applied consistently and sustainably based on the principle of TARIF:

- Transparency
- Accountability
- Responsibility
- Independence (independency)
- Fairness / Fairness

The application of the principles of governance at Bank Papua can be described as follows.

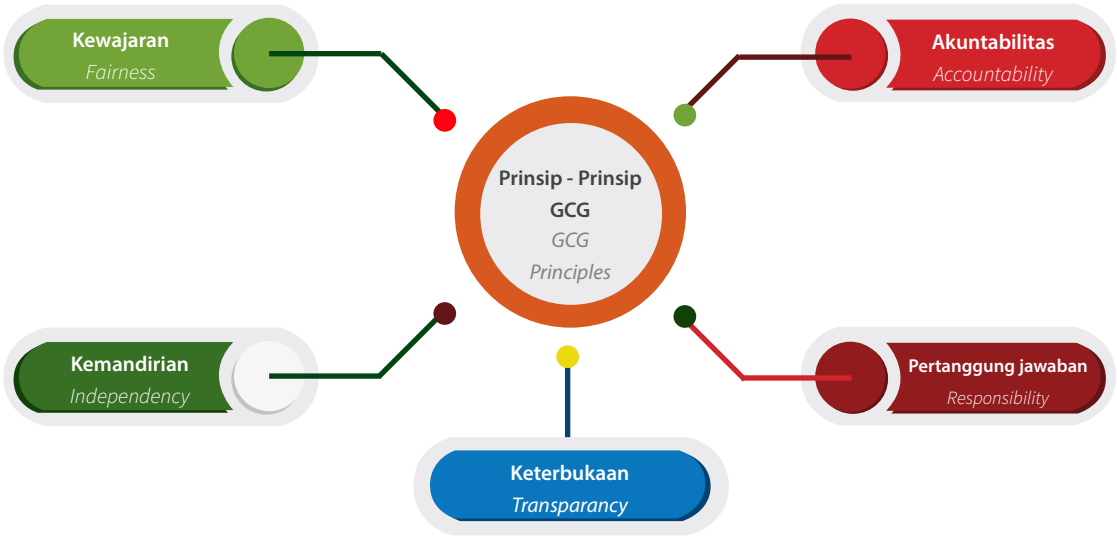

Transparansi

Bank diharuskan memiliki inisiatif dalam pengungkapan informasi material dan relevan baik yang disyaratkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan maupun informasi penting lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi tersebut disampaikan dengan cepat, akurat, dan mudah diakses oleh siapapun. Komitmen dalam mewujudkan prinsip transparansi ditunjukkan oleh Bank Papua antara lain melalui:

1. Memiliki Divisi Sekretaris Perusahaan yang memiliki kewajiban untuk memastikan informasi perusahaan yang relevan telah tersampaikan kepada pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham dan masyarakat.
2. Memiliki website resmi perusahaan yang selalu diperbarui dalam menyajikan informasi sesuai standar transparansi dan publikasi yang ditetapkan oleh Regulator.
3. Senantiasa mengedepankan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan dan pengungkapan kondisi keuangan dan non keuangan secara tepat waktu kepada pemangku kepentingan.
4. Mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
5. Senantiasa menyajikan dan menyampaikan laporan kepada otoritas yang berwenang dan kepada pihak-pihak lainnya sebagaimana ketentuan hukum yang berlaku secara tepat waktu.

Transparency

Banks are required to have initiatives in the disclosure of material and relevant information whether required by legislation or other important information that can influence decision making by shareholders, creditors and other stakeholders. This information is delivered quickly, accurately, and is easily accessible to anyone. Commitment in realizing the principle of transparency is demonstrated by Bank Papua, among others through:

1. *Having a Corporate Secretary Division that has an obligation to ensure relevant company information has been conveyed to stakeholders, including shareholders and the public.*
2. *Has an official company website that is always updated in presenting information according to transparency standards and publications set by the Regulator.*
3. *Always prioritize openness in corporate management and disclosure of financial and non-financial conditions in a timely manner to stakeholders.*
4. *Disclose information that includes but is not limited to vision, mission, business objectives, corporate strategy, financial conditions, composition and compensation of management, controlling shareholders, share ownership by members of the Board of Director and members of the Board of Commissioners and their family members in other companies and companies, risk management system, supervision system and internal control, system and implementation of good governance and level of compliance, and important events that can affect the condition of the company.*
5. *Always present and submit reports to the competent authorities and to other parties as applicable legal provisions in a timely manner.*

Akuntabilitas

Pengelolaan Bank Papua harus dilakukan secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan Bank dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Perwujudan dari prinsip Akuntabilitas di Bank Papua tercermin antara lain melalui hal-hal sebagai berikut :

1. Memiliki pedoman atau kebijakan yang menjadi pegangan bagi setiap organ perusahaan dan semua pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Accountability

Management of Bank Papua must be carried out correctly, measurably, and in accordance with the interests of the Bank while taking into account the interests of shareholders and other stakeholders. The embodiment of the Accountability principle at Bank Papua is reflected, among others, through the following:

1. *Having a guideline or policy that is a guideline for every organ of the company and all employees in carrying out their duties and responsibilities.*

2. Menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua pegawai secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan, dan strategi perusahaan.
3. Meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua pegawai memiliki kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik.
4. Memiliki sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
5. Memiliki unit kerja yang mengelola anti *fraud*.
6. Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perusahaan serta rencana kerja lainnya.
7. Memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).

2. Establish details of the duties and responsibilities of each company organ and all employees clearly and in harmony with the company's vision, mission, values, and strategy.

3. Believing that all corporate organs and all employees have the ability according to their duties, responsibilities, and roles in implementing good governance.

4. Having an effective internal control system in managing the company.
5. Has a work unit that manages anti fraud.
6. Prepare the Company's Long Term Plan, Work Plan and Annual Budget and other work plans.

7. Have performance measures for all levels of the company that are consistent with the company's business objectives, and have a reward and punishment system.

Pertanggungjawaban

Pengelolaan usaha Bank harus dipastikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Selain itu Pertanggungjawaban Bank juga berbentuk kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini Bank Papua mewujudkannya prinsip Pertanggungjawaban antara lain melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Senantiasa bertindak dengan prinsip kehati-hatian dan berpegang teguh pada hukum yang berlaku.
2. Memiliki kebijakan internal Bank sebagai panduan dan pedoman bagi pegawai dalam menjalankan aktivitas operasional Bank.
3. Memiliki Divisi Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan yang berfungsi sebagai ***second line of defense (ex ante)*** yaitu senantiasa memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap Komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
4. Senantiasa memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan melalui implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

Responsibility

The management of the Bank's business must be ensured in accordance with the applicable laws and regulations, the principles of sound Bank management. In addition, Bank Accountability also takes the form of concern for the environment and the surrounding community. In this case Bank Papua embodies the principle of accountability, among others, through the following matters:

1. Always act with the prudential principle and stick to the applicable law.
2. Has Bank internal policies as guidelines and guidelines for employees in carrying out the Bank's operational activities.

*3. Has an Internal Audit Division, a Compliance Unit that functions as a **second line of defense (ex ante)**, namely ensuring that policies, provisions, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of Bank Indonesia, the Financial Services Authority and applicable laws and regulations, as well as ensuring the Bank's compliance with the Commitments made by the Bank to Bank Indonesia and / or other authorized supervisory authorities.*
4. Always make a positive contribution to the community and care about environmental sustainability through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR).

Kemandirian

Dalam mewujudkan prinsip Kemandirian, manajemen dan seluruh individu dalam Bank memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank. Prinsip ini dipegang teguh oleh Bank Papua dalam hal :

1. Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua.
2. Mayoritas anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Direktur Utama maupun Direktur lainnya berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali, karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali.
3. Bank telah memiliki aturan mengenai Benturan Kepentingan yang diatur di dalam Kode Etik Bank Papua sejak tahun 2004.

Kewajaran Dan Kesetaraan

Prinsip Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*) dipegang teguh oleh Bank Papua yang diwujudkan dalam setiap keputusan yang diambil senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham mayoritas dan memberikan perlindungan kepada pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya dari rekayasa dan transaksi yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara keseluruhan, perwujudan prinsip Kewajaran dan Kesetaraan di Bank Papua antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (***equal treatment***).
2. Memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Sebagai dasar acuan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank Papua berpedoman pada berbagai peraturan perundangan antara lain sebagai berikut :

1. Undang-undang Republik Indonesia tentang Perbankan;
2. Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum.

Professional

In realizing Professional principles, management and all individuals in the Bank have competence, are able to act objectively, and are free from influence / pressure from any (independent) party and have a high commitment to develop the bank. This principle is held by Bank Papua in terms of:

1. *The composition of the Board of Director and the Board of Commissioners does not have family relations with each other up to the second degree.*
2. *The majority of the members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners. The President Director and other Board of Director are from parties that are independent of the controlling shareholders, because they do not have financial, management, share ownership and / or family relations with the controlling shareholders.*
3. *The Bank has rules regarding Conflict of Interest which are regulated in the Bank Papua Code of Conducts since 2004.*

Fairness and Equality

The Principles of Fairness and Fairness held firmly by Bank Papua which are realized in every decision taken always pay attention to the interests of the majority shareholders and provide protection to minority shareholders and other stakeholders from engineering and transactions that conflict with applicable laws and regulations. Overall, the realization of the principle of Fairness and Equality at Bank Papua includes, among others, the following:

1. *Paying attention to the interests of all stakeholders based on the principle of equality and fairness (**equal treatment**).*
2. *Providing opportunities for all stakeholders to provide input and express opinions for the interests of the Bank and open access to information in accordance with the principle of transparency.*

Basic Implementation of Good Governance

As a basis for reference in implementing good governance, Bank Papua is guided by various laws and regulations, including the following:

1. *Law of the Republic of Indonesia concerning Banking;*
2. *Law concerning Limited Liability Companies;*
3. *Financial Services Authority Regulation concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.*

4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Rencana Bisnis Bank;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penilaian Kemampuan Dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan;
8. Surat Edaran OJK tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum;
9. Surat Edaran OJK tentang Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti;
10. Surat Edaran OJK tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
11. Surat Edaran OJK tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai RUPS, Direksi dan Dewan Komisaris, serta Komite-Komite Dewan Komisaris;
13. ASEAN ***Good Corporate Governance Scorecard;***
14. Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan Indonesia dan Tata Kelola Perusahaan Perbankan Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG)
15. Anggaran Dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.

Dalam praktiknya, Bank Papua juga senantiasa mengikuti perkembangan terkini dan praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan yang berlaku, serta memperhatikan etika dan praktik bisnis terbaik.

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bank Papua

Perseroan mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan sebagai sebuah strategi fundamental dalam melakukan transformasi dan ***turn around***, yang diharapkan dapat menciptakan Bank Papua sebagai sebuah perusahaan yang berkelanjutan (***sustainable company***). Untuk itu, dengan menerapkan GCG, Bank Papua bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Kinerja, Layanan Bank serta efisiensi yang dapat memberikan nilai tambah kepada *stake holder*s yakni: Pemegang saham, Pemerintah, Nasabah dan Masyarakat lainnya.
2. Meningkatkan reputasi Bank dan Kepercayaan Masyarakat
3. Meningkatkan kesungguhan manajemen dalam menerapkan prinsip – prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan benar dengan penerapan prinsip TARIF:

4. *Regulation of the Financial Services Authority concerning Assessment of Soundness Levels of Commercial Banks;*
5. *Financial Services Authority Regulation concerning Bank Business Plans;*
6. *Regulation of the Financial Services Authority concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks;*
7. *Regulation of the Financial Services Authority concerning Capability and Compliance Assessment for Main Parties of Financial Service Institutions;*
8. *OJK Circular Letter concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;*
9. *OJK Circular Letter concerning Commercial Bank Business Activities Based on Core Capital;*
10. *OJK Circular Letter concerning Implementation of Governance in Giving Remuneration for Commercial Banks;*
11. *OJK Circular Letter concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates;*
12. *Financial Services Authority Regulations governing SGM, Board of Director and Board of Commissioners, and Committees of the Board of Commissioners;*
13. *ASEAN* ***Good Corporate Governance Scorecard;***
14. *General Guidelines for Indonesian GCG and Indonesian Banking GCG by the National Committee on Governance Policy (KNKG)*
15. *Articles of Association of Papua Regional Development Bank,Ltd..*

In practice, Bank Papua also keeps up to date with the latest developments and best practices in governance, and takes into account the best ethics and business practices.

The Purpose of Implementing Bank Papua Governance

The Company implements GCG as a fundamental strategy in transforming and ***turning around****, which is expected to create Bank Papua as a* ***sustainable company****. For this reason, by implementing GCG, Bank Papua aims to:*

1. Improving Bank Performance, Services and efficiency that can provide added value to stakeholders, namely: Shareholders, Government, Customers and other Communities.

2. Improve the Bank's reputation and community trust

3. Increase the seriousness of management in applying the principles of good and right governance by applying the principle of TARIF:

- Keterbukaan (*Transparency*)
- Akuntabilitas (*Accountability*)
- Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
- Kemandirian (*Independency*)
- Kewajaran/Kesetaraan (*Fairness*)

serta kehati-hatian dalam pengelolaan Bank.

4. Meningkatkan Kepatuhan Bank terhadap Hukum serta Peraturan dan Ketentuan yang berlaku sehingga Bank dapat terlindungi dari intervensi eksternal dan tuntutan hukum.

Kebijakan Dan Pedoman Pendukung Tata Kelola Perusahaan

Bank Papua telah memiliki kebijakan dan pedoman pelaksanaan kegiatan dalam rangka mendukung berjalannya praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan dan pedoman tersebut diantaranya :

1. Pedoman *Code of Corporate Governance* (CoCG),
2. Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*),
3. Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Manual Board*),
4. Piagam Komite Audit (*Commitee Audit Charter*),
5. Pedoman Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN),
6. Pedoman Konflik Kepentingan (*Conflict of Interest/CoI*),
7. Pedoman Penerimaan Hadiah/Cinderamata dan Hiburan (Gratifikasi),
8. Piagam Internal Audit (*Internal Audit Charter*),
9. Pedoman Manajemen Risiko,
10. Pedoman Remunerasi dan Nominasi,
11. Pedoman *Corporate Social Responsibility* (CSR),
12. Pedoman Hubungan Korespenden,
13. Pedoman Strategi Anti *Fraud*,
14. Pedoman Perkreditan,
15. Pedoman Layanan Produk,
16. Pedoman Kepatuhan,
17. Pedoman Logistik dan Material,
18. Pedoman Sumber Daya Manusia.

Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) adalah daftar seluruh harta kekayaan Penyelenggara Negara yang dituangkan di dalam formulir LHKPN yang ditetapkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). LHKPN tidak hanya mencakup harta seorang penyelenggara negara, namun juga keluarga inti seperti pasangan dan anak yang masih menjadi tanggungan

- *Transparency*
- *Accountability*
- *Responsibility*
- *Independence (independency)*
- *Fairness / Fairness*

and prudence in the management of the Bank.

4. *Increasing Bank Compliance with Laws and applicable Regulations and Conditions so that the Bank can be protected from external interventions and lawsuits.*

Policies and Guidelines for Supporting Corporate Governance

Bank Papua has had policies and guidelines for implementing activities in order to support the implementation of Good Corporate Governance practices. These policies and guidelines include:

1. *Code of Corporate Governance (CoCG) Guidelines,*
2. *Code of Business Ethics and Code of Conduct,*
3. *Working Guidelines for the Board of Commissioners and Board of Director (Manual Board),*
4. *Charter of the Audit Committee (Audit Committee Charter),*
5. *Guidelines for State Operator Wealth Reporting (LHKPN),*
6. *Conflict of Interest Guidelines,*
7. *Guidelines for Receiving Gifts / Souvenirs and Entertainment (Gratification),*
8. *Charter of Internal Audit (Internal Audit Charter),*
9. *Risk Management Guidelines,*
10. *Remuneration and Nomination Guidelines,*
11. *Guidelines for Corporate Social Responsibility (CSR),*
12. *Guidelines for Correspondent Relations,*
13. *Anti-Fraud Strategy Guidelines,*
14. *Credit Guidelines,*
15. *Product Service Guidelines,*
16. *Compliance Guidelines,*
17. *Guidelines for Logistics and Materials,*
18. *Guidelines for Human Resources.*

Submission of State Organizer Assets Report (LHKPN)

State Operator Assets Report (LHKPN) is a list of all State Administrators' assets as outlined in the LHKPN form stipulated by the Corruption Eradication Commission (KPK). LHKPN does not only cover the assets of a state administrator, but also nuclear families such as spouses and children who are still dependent on the LHKPN have a legal basis so that state administrators are required

LHKPN memiliki dasar hukum sehingga penyelenggara negara wajib melaporkan LHKPN mereka. Pertama adalah Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme. Dasar hukum lainnya adalah Undang-undang Nomor 30 tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan Keputusan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Nomor: KEP.07/ KPK/02/2005 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pemeriksaan dan Pengumuman Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara.

to report their LHKPN. First is Law Number 28 of 1999 concerning State Administrators that are clean and free of corruption, collusion and nepotism. Another legal basis is Law Number 30 of 2002 concerning the Corruption Eradication Commission and the Corruption Eradication Commission (KPK) Decree Number: KEP.07 / KPK / 02/2005 concerning Procedures for Registration, Examination and Announcement of Organizers' Wealth Reports.

Atas dasar hukum tersebut, setiap Penyelenggara Negara wajib untuk bersedia diperiksa kekayaannya, baik sebelum menjabat, selama menjabat atau bahkan setelah menjabat. Penyelenggara negara juga wajib melaporkan harta kekayaannya pada saat pertama kali menjabat, mutasi, promosi, pensiun dan juga wajib dalam menginformasikan harta kekayaan

On the basis of these laws, each State Administrator is obliged to be willing to examine his wealth, both before serving, during his term of office or even after taking office. State administrators are also required to report their assets when they first take office, transfer, promotion, pension and also are obliged to inform wealth

Pada tahun 2018, Direksi Bank Papua telah mengeluarkan Keputusan Direksi Nomor : 15.1/DIR-BPD/II/2018 tanggal 28 Februari 2018 tentang Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara di Lingkungan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua. Pengelola LHKPN di Bank Papua adalah Divisi Manajemen Modal Manusia yang dipimpin oleh Pemimpin Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Modal Manusia.

In 2018, the Board of Director of Bank Papua has issued a Board of Director Decree Number: 15.1 / DIR-BPD / II / 2018 dated 28 February 2018 concerning State Owner's Assets Report in the Papua Regional Development Bank,Ltd.. LHKPN Manager at Bank Papua is the Human Capital Management Division led by the Compliance Division Leader and Human Capital Management Division.

Program Pengendalian Gratifikasi

Gratuity Control Program

Gratifikasi dapat diartikan sebagai pemberian dalam arti luas, yakni meliputi pemberian uang, barang, rabat (*discount*), komisi, pinjaman tanpa bunga, tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma dan fasilitas lainnya, baik diterima dalam negeri maupun di luar negeri dan dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik.

Gratification can be interpreted as giving in the broadest sense, which includes giving money, goods, discounts, commissions, interest-free loans, travel tickets, lodging facilities, travel, free medical treatment and other facilities, both received domestically and in abroad and carried out using electronic means or without electronic means.

Ketentuan Pengendalian Gratifikasi Bank Papua diatur dalam Surat Keputusan (SK) Direksi No.69/DIR-BPD/X/2018 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua. Dimana dengan diberlakukannya ketentuan tersebut telah dibentuk Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) yang berkedudukan di unit kerja Divisi Kepatuhan yang mempunyai tugas melaksanakan fungsi kepatuhan di Bank Papua.

Provisions for Gratification Control of Bank Papua are regulated in Board of Director' Decree No. 69 / DIR-BPD / X / 2018 concerning Guidelines for Gratification Control in the Papua Regional Development Bank,Ltd.. Where the enactment of this provision has been established a Gratuity Control Unit (UPG) which is domiciled in the Compliance Division work unit which has the task of carrying out the compliance function at Bank Papua.

Salah satu bentuk penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terkait gratifikasi yaitu dengan adanya pengumuman di media website Bank Papua pada tanggal 4 Juni 2018, tentang larangan penerimaan hadiah dalam rangka Hari Raya Idul Fitri

One form of implementation of Good Corporate Governance related to gratuities is the announcement on the media website of Bank Papua on June 4, 2018, about the prohibition on receiving prizes in the framework of Eid Al-Fitr

Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan yang Baik

Implementation of Good Corporate Governance Assessment

Penilaian faktor Tata Kelola Perusahaan merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan, dengan memperhatikan signifikansi atau materialitas suatu permasalahan terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan pada Bank sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Secara berkala, Perseroan melakukan pengukuran implementasi Tata Kelola Perusahaan. Melalui proses pengukuran tersebut, Perseroan bertujuan untuk:

- Menguji dan menilai penerapan Tata Kelola Perusahaan melalui elaborasi kondisi penerapan Tata Kelola Perusahaan dan pembandingan dengan indikator dan parameter pengujian yang telah ditentukan.
- Memberikan gambaran hasil pengukuran melalui pemberian nilai atas penerapan Tata Kelola Perusahaan, berikut rekomendasi perbaikan yang diusulkan, guna mengurangi kesenjangan antara tataran praktik dengan indikator dan parameter pengujian.
- Memantau konsistensi penerapan Tata Kelola Perusahaan di lingkungan organisasi Perseroan , serta untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan dan pengembangan kebijakan Tata Kelola Perusahaan.
- Mendorong pengelolaan Perseroan yang semakin profesional, transparan, dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perseroan.

Bank Papua melakukan penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan secara berkala sesuai dengan periode laporan penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu 2 (dua) kali dalam setahun serta melakukan penilaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum.

Governance factor assessment is an assessment of the quality of the Bank's management on the implementation of the principles of Governance, taking into account the significance or materiality of a problem with the implementation of Governance in the Bank according to the scale, characteristics and complexity of the Bank's business.

Periodically, the Company measures the implementation of GCG. Through the measurement process, the Company aims to:

- *Test and assess the implementation of GCG through elaboration of the conditions of GCG implementation and comparison with predetermined indicators and testing parameters*
- *Providing an overview of the measurement results through the value of the implementation of GCG, the following recommendations for improvements are proposed, in order to reduce the gap between the level of practice with indicators and testing parameters.*
- *Monitor the consistency of GCG implementation in the Company's organizational environment, as well as to obtain input for the improvement and development of GCG policies.*
- *Encouraging the management of the Company that is increasingly professional, transparent and efficient, as well as empowering functions and increasing the independence of the Company's Organ.*

Bank Papua periodically evaluates the implementation of Governance in accordance with the period of the Bank's Soundness Assessment report, which is 2 (two) times a year and evaluates the implementation of Governance in accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 and Letter Financial Services Authority Circular No.13 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Kriteria yang Digunakan dalam Penilaian

Penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Bank Papua menggunakan kriteria dan metodologi yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum, yang terdiri dari 11 (sebelas) kriteria penilaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, yaitu:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi,
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris,
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite,
- Penanganan benturan kepentingan,
- Penerapan fungsi kepatuhan,
- Penerapan fungsi audit intern,
- Penerapan fungsi audit ekstern,
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern,
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*),
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan pelaporan internal,
- Rencana strategis Bank.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Tahun 2018 dilakukan secara *self assessment* oleh Divisi Kepatuhan berdasarkan assessment dan data pendukung masing-masing unit kerja terkait dan hasilnya disampaikan kepada Divisi Sekretaris Perusahaan untuk dipublikasikan melalui website Bank Papua **(www.bankpapua.co.id).**

Criteria Used in Assessment

Assessment of the implementation of Good Corporate Governance at Bank Papua uses the criteria and methodology set out in the Financial Services Authority Circular No. 13 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, which consists of 11 (eleven) criteria for evaluating the implementation of Governance, namely:

- *Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Director,*
- *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners,*
- *Completeness and implementation of Committee duties,*
- *Handling conflicts of interest,*
- *Implementation of compliance function,*
- *Implementation of the internal audit function,*
- *Application of external audit function,*
- *Application of risk management including internal control systems,*
- *Provision of funds to related parties and large exposures,*
- *Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, reports on the implementation of governance and internal reporting,*
- *Bank's strategic plan.*

The party conducting the assessment

The assessment of the implementation of 2018 Governance is carried out by a self assessment by the Compliance Division based on the assessment and supporting data of each related work unit and the results are submitted to the Corporate Secretary Division to be published through the Bank Papua website ***(www.bankpapua.co.id).***

Hasil Penilaian Tata Kelola Perusahaan

Results of Governance Assessment

Berikut adalah *self assessment* Tata Kelola Bank Papua dalam 4 (empat) tahun terakhir (2015 s/d 2018) :

The following is the self assessment of Governance of Bank Papua in the last 4 (four) years (2015 to 2018):

Tabel Hasil *Self Assessment* Tata Kelola Perusahaan
Table of Results of Governance Self Assessment

Tahun	Skor *Assesment*	Peringkat	Definisi Peringkat	*Definition of Ranking*
2015	2 .000	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signi kan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.	*Reflecting that the Bank Management has implemented good corporate governance in general. This is reflected in adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. If there are weaknesses in the application of the principles of Good Corporate Governance, in general these weaknesses are not significant and can be resolved by normal actions by the Bank's management.*
2016	2.52	3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signi kan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank. Karena Kelemahan-kelemahan signi kan tersebut akan berdampak terhadap RBB Tahun 2016.	*Reflecting that the Bank Management has implemented Good Corporate Governance which is generally quite good. This is reflected in the fulfillment of quite adequate principles of Good Corporate Governance. If there are weaknesses in the application of the principles of Good Corporate Governance, in general these weaknesses are quite significant and require sufficient attention from the management of the Bank. Because these significant weaknesses will have an impact on the 2016 Bank Business Plan.*
2017	2,55	3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Apabila terdapat kelemahan dan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan Bank umum, maka secara umum kelemahan tersebut tidak berdampak signifikan namun memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen bank. Karena kelemahan-kelemahan tersebut akan berdampak terhadap peran aktif pengawasan bank dan Rencana Bisnis Bank untuk semester II tahun 2017.	*Reflecting the Management of the Bank has carried out the implementation of Good Governance in general. This is reflected in adequate fulfillment of the principles of Governance. If there are weaknesses and the application of the principles of Commercial Bank Governance, then in general these weaknesses have no significant impact but require sufficient attention from the bank's management. Because these weaknesses will have an impact on the active role of bank supervision and the Bank Business Plan for the second semester of 2017.*
2018	1,55	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Apabila terdapat kelemahan dan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan Bank Umum, maka secara umum kelemahan tersebut tidak berdampak signifikan namun memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen bank. Karena kelemahan-kelemahan tersebut akan berdampak terhadap peran aktif pengawasan bank dan Rencana Bisnis Bank untuk semester II tahun 2018.	*Reflecting the Management of the Bank has carried out the implementation of Good Governance in general. This is reflected in adequate fulfillment of the principles of Governance. If there are weaknesses and the application of the principles of Commercial Bank Governance, then in general these weaknesses have no significant impact but require sufficient attention from the bank's management. Because these weaknesses will have an impact on the active role of bank supervision and the Bank Business Plan for the second semester of 2018.*

Perincian ringkasan *Self Assesment* Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank Semester II untuk tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Details of summary of Self Assessment The Implementation of Bank Management for Semester II for 2018 are as follows:

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai	Bobot	Perolehan Nilai	*Rated aspect*
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	1	20 %	0,20	*Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Director*
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	1	10 %	0,10	*Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners*
3	Kelengkapan Dan Pelaksanaan Tugas Komite	2	10 %	0,20	*Completeness and Implementation of Committee Duties*
4	Penanganan Benturan Kepentingan	1	10 %	0,10	*Handling Conflict of Interest*
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	2	5 %	0,10	*Implementation of the Bank's Compliance Function*
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	2	5 %	0,10	*Application of the Internal Audit Function*
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	2	5 %	0,10	*Application of External Audit Functions*
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern	2	7.5 %	0,15	*Application of the Risk Management Function including the Internal Control System*
9	Prinsip Kehati-hatian Dalam Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Penyediaan Dana Besar	2	7.5 %	0,15	*Prudential Principle in Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds*
10	Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG Dan Pelaporan Internal	2	15 %	0,30	*Transparency of Financial and Non-Financial Conditions, Report on Implementation of GCG and Internal Reporting*
11	Rencana Strategis Bank	1	5 %	0,05	*Bank Strategic Plan*
Nilai Komposit | Predikat			**100 %**	**1,55 | 2**	

Analisis

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang secara umum **Baik.** Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Apabila terdapat kelemahan dan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan Bank Umum, maka secara umum kelemahan tersebut tidak berdampak signifikan namun memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen bank. Karena kelemahan-kelemahan tersebut akan berdampak terhadap peran aktif pengawasan bank dan Rencana Bisnis Bank untuk semester II Tahun 2018.

*Reflecting the Management of the Bank has carried out the implementation of **Good** Governance in general. This is reflected in adequate fulfillment of the principles of Governance. If there are weaknesses and the application of the principles of Commercial Bank Governance, then in general these weaknesses have no significant impact but require sufficient attention from the bank management. Because these weaknesses will have an impact on the active role of bank supervision and the Bank Business Plan for the second semester of 2018.*

Rekomendasi dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Tahun Sebelumnya

Tahun 2018 tidak ada rekomendasi.

Recommendations and Follow-Up of Previous Year Assessment Results

In 2018 there were no recommendations.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

Sesuai dengan Undang Undang No. 40 tahun 2007 Bab I Mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.

- Rapat Umum Pemegang Saham, yang selanjutnya disebut RUPS adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/ atau Anggaran Dasar.
- Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
- Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite untuk membantu dan meningkatkan fungsi pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, masing-masing komite Dewan Komisaris bekerja sesuai dengan ruang lingkup tugas komite yang bersangkutan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris. Sedangkan Direksi terutama Direktur Kepatuhan dibantu oleh jajaran manajemen bank yang bertugas untuk mengelola, mengendalikan, mengawal, dan bertanggung jawab atas implementasi penerapan Tata Kelola Perusahaan Bank yang dibantu oleh Komite di bawah Dewan Komisaris, Komite di bawah Direksi, Divisi Sekretaris Perusahaan, dan Divisi-divisi yang bersentuhan dengan Tata Kelola Perusahaan Bank.

In accordance with Law No. 40 of 2007 Chapter I Regarding General Provisions of Article 1, Company Organ consists of Shareholders General Meeting (SGM), Board of Commissioners and Board of Director.

- *The Shareholders General Meeting, hereinafter referred to as the SGM, is the Organ of the Company which has authority not given to the Board of Director or the Board of Commissioners within the limits specified in the Law and / or Articles of Association.*
- *The Board of Commissioners is the Organ of the Company that is tasked with conducting general and / or special supervision in accordance with the Articles of Association and providing advice to the Board of Director.*
- *The Board of Director is the Company's Organ that is authorized and fully responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company and representing the Company, both inside and outside the court in accordance with the Articles of Association.*

The Board of Commissioners has formed committees to assist and improve the supervisory functions carried out by the Board of Commissioners. In carrying out its duties and obligations, each committee of the Board of Commissioners works in accordance with the scope of duties of the relevant committee determined by a Decree of the Board of Commissioners. While the Board of Director, especially the Director of Compliance, is assisted by the ranks of bank management whose task is to manage, control, oversee and be responsible for implementing the implementation of Bank governance assisted by Committees under the Board of Commissioners, Board of Director and Corporate Secretary Division and other division that is in contact with Bank Governance.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Bank Papua dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

The governance structure of Bank Papua can be seen in the picture as follows:

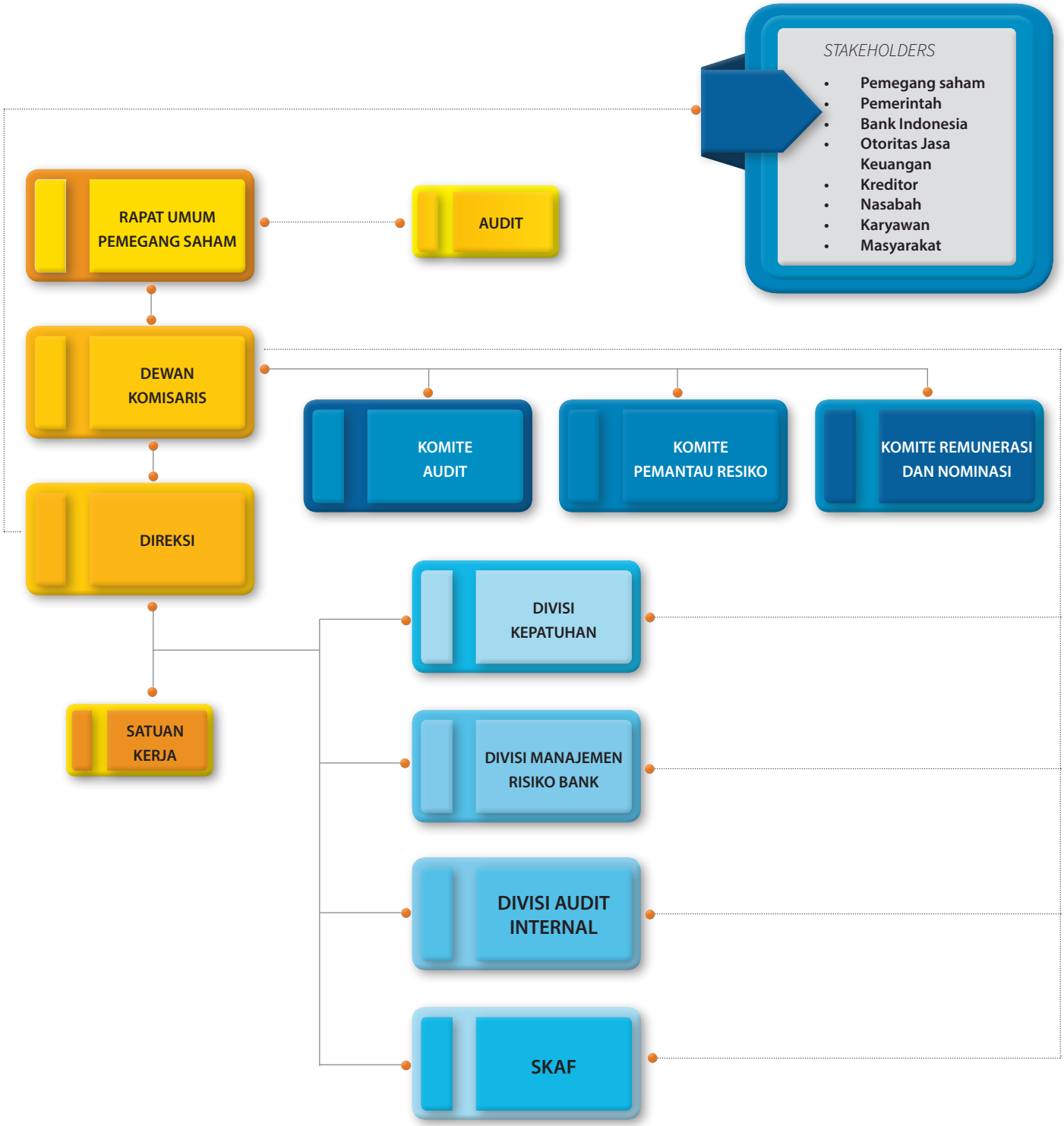

Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information Regarding Major and Controlling Shareholders

Struktur Pemegang Saham

Shareholder Structure

Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali Bank Papua adalah sebagai berikut:

Information about the Main Shareholders and Controllers of Bank Papua is as follows:

Pemegang Saham

Shareholder

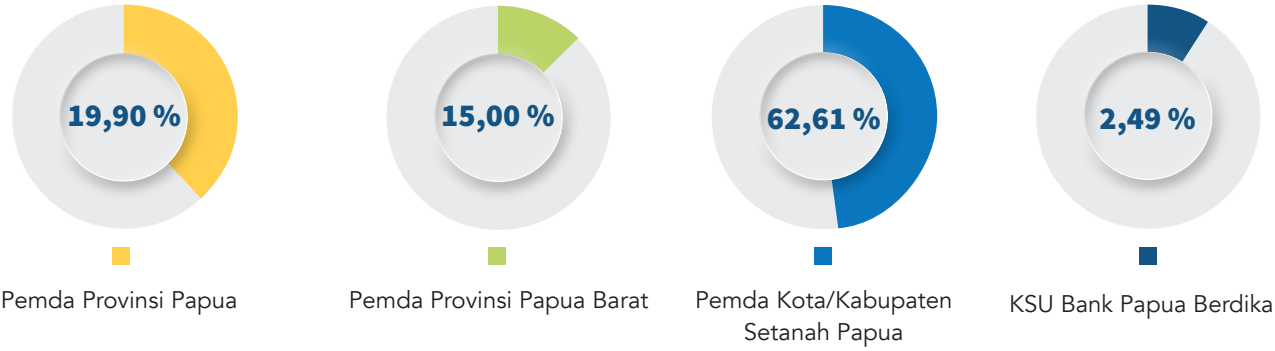

Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh dengan uang tunai melalui kas perseroan sebanyak 440.832 lembar saham, yang terdiri atas Saham Seri A sebanyak 429.839 lembar, dan Saham Seri B sebanyak 10.993 lembar dengan nilai Nominal keseluruhan Rp2.204.160.000.000,-

From the authorized capital has been placed and fully paid in cash through cash of the company as much as 440,832 saha, consisting of 429,839 Series A Shares, and 10,993 Series B Shares with a total nominal value of Rp2,204,160,000,000, -

Jenis Saham	Pemegang Saham	Jumlah Lembar	Nilai saham	Presentase (%)
PEMEGANG SAHAM SERI A	Pemerintah Provinsi Papua	87.721	438.605.000.000	19,90%
	Pemerintah Provinsi Papua Barat	66.128	330.640.000.000	15,00%
	Pemerintah kota/Kab se Tanah Papua	275.990	1.379.950.000.000	62,61%
PEMEGANG SAHAM SERI B	KSU Bank Papua Berdikari	10.993	54.965.000.000	2,49%
Jumlah		**440.832**	**2.204.160.000.000**	**100%**

Informasi lebih rinci telah dijelaskan di Bab Profil Perusahaan Bagian Struktur dan Komposisi Pemegang Saham pada Laporan Tahunan ini.

More detailed information has been explained in the Company Profile Chapter Structure and Composition of Shareholders in this Annual Report.

Wewenang, Hak, dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Bank Papua, berikut wewenang, hak dan tanggung jawab Pemegang Saham:

Pemegang saham seri A:
- Mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS),
- Memiliki hak khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris,
- Dapat menukarkan sahamnya dengan saham seri B,
- Menerima Dividen,
- Menerima sisa kekayaan hasil likuidasi yang didahulukan dari pemegang saham seri B.

Pemegang saham seri B:
- Mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS),
- Menerima Dividen,
- Menerima sisa kekayaan hasil likuidasi.

Authority, Rights and Responsibilities of Shareholders

Based on the provisions of Bank Papua's Articles of Association, the following are the authority, rights and responsibilities of Shareholders:

Series A shareholders:
- *Issue a vote at the General Meeting of Shareholders (GMS),*
- *Have special rights in submitting proposals for nominating members of the Board of Director and Board of Commissioners,*
- *Can exchange shares with series B shares,*
- *Receive Dividends,*
- *Receiving remaining assets resulting from liquidation that takes precedence from Series B shareholders.*

Series B shareholders:
- *Issue a vote in the General Meeting of Shareholders (GMS),*
- *Receive Dividends,*
- *Receiving the remaining assets resulting from liquidation.*

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Shareholders General Meeting (SGM)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Bank dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Bank yang berlaku.

The Shareholders General Meeting (SGM) is an organ that holds the highest authority in the Bank and holds all authority not submitted to the Board of Director and Commissioners within the limits specified in the Law on Limited Liability Companies and the applicable Articles of Association of the Bank.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang ini dan/atau anggaran dasar.

The Shareholders General Meeting (SGM) is a Company Organ that has authority not given to the Board of Director or the Board of Commissioners within the limits specified in this law and / or the articles of association.

RUPS merupakan penyalur aspirasi pemegang saham dan juga tempat pemegang saham memperjuangkan kepentingannya. Kewenangan RUPS sebagaimana diatur dalam UU PT antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan direksi dan komisaris (Pasal 94 dan 111 UU PT tahun 2007).
2. Kewenangan untuk menerima segala keterangan yang berkaitan dengan kepentingan perseroan dari direksi dan komisaris (Pasal 75 UU PT tahun 2007).
3. Menyetujui Anggaran Dasar Perseroan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris (Pasal 63 UU PT tahun 2007)
4. Kewenangan untuk melakukan perubahan anggaran dasar perseroan (Pasal 88 UU PT tahun 2007). Kewenangan untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.
5. Kewenangan untuk melakukan pengaturan pembagian tugas diantara anggota direksi dan juga pengaturan tentang besar dan jenis penghasilan/ remunerasi direksi dan komisaris. Kewenangan untuk melakukan ini dapat didelegasikan kepada komisaris (Pasal 92 UU PT tahun 2007).
6. Kewenangan untuk memberikan persetujuan atas permintaan direksi untuk mengalihkan atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar kekayaan perseroan (Pasal 102 UU PT tahun 2007).

SGM is a channel for shareholders' aspirations and also where shareholders fight for their interests. The authority of the SGM as stipulated in the PT Law includes, among others, the following:

1. *The authority to appoint and dismiss directors and commissioners (Article 94 and 111 of the Company Law in 2007).*
2. *Authority to accept all information relating to the company's interests from directors and commissioners (Article 75 of the Company Law in 2007).*
3. *Approve the Company's Articles of Association which have been reviewed by the Board of Commissioners (Article 63 of the Company Law in 2007)*
4. *Authority to make changes to the company's articles of association (Article 88 of the Company Law in 2007). Authority to obtain information relating to the Company from the Board of Director and / or the Board of Commissioners, insofar as it relates to the agenda of the meeting and does not conflict with the interests of the Company.*
5. *The authority to regulate the division of tasks among members of the board of directors and also about the size and type of income / remuneration of directors and commissioners. The authority to do this can be delegated to the commissioner (Article 92 of the Company Law in 2007).*
6. *Authority to give approval at the request of the board of directors to transfer or make collateral for the debt of all or most of the company's assets (Article 102 of the Company Law in 2007).*

7. Kewenangan untuk memberikan persetujuan atas permohonan direksi ke Pengadilan Negeri agar perseroan dinyatakan dalam keadaan pailit (Pasal 89 UUPT tahun 2007).
8. Kewenangan dalam memberikan persetujuan ataupun penolakan atas rencana penggabungan atau peleburan perseroan (Pasal 89 UU PT tahun 2007).
9. Kewenangan dalam memberikan persetujuan ataupun penolakan atas rencana pengambilalihan sebagian atau keseluruhan saham peseroan (Pasal 89 UU PT tahun 2007).
10. Kewenangan untuk menyetujui pembubaran perseroan (Pasal 89 UUPT tahun 2007).

Kepengurusan organisasi Bank Papua menganut sistem 2 (dua) badan yaitu Dewan Komisaris dan Direksi dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar Bank. Hubungan kerja antara keduanya adalah hubungan *check and balances* secara independen dengan prinsip bahwa kedua badan tersebut mempunyai kedudukan yang setara.

Jenis Penyelenggaran RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham di Bank Papua terdiri dari :

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan)
   RUPS ini diadakan setahun sekali setelah penutupan tahun buku yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, dengan pembahasan antara lain mengenai :
   a. Laporan Tahunan,
   b. Usulan penggunaan Laba Bersih,
   c. Hal-hal lain yang memerlukan persetujuan RUPS Tahunan
2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB)
   RUPS LB dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseoran atas permintaan Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham. Direksi wajib menyelenggarakan RUPS LB sesuai permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau Pemegang Saham.

   Selain RUPS yang dilakukan dengan kehadiran seluruh Organ Perseroan secara fisik, dikenal juga RUPS dimana pelaksanaannya tidak memerlukan kehadiran seluruh organ secara fisik. RUPS tersebut mempunyai kekuatan hukum yang sama.

7. *Authority to give approval on the directors' request to the District Court so that the company is declared bankrupt (Article 89 of the Company Law 2007).*
8. *Authority in giving approval or rejection of the company's merger or consolidation plan (Article 89 of the PT Law of 2007).*
9. *Authority in giving approval or rejection of the planned acquisition of part or all of the company's shares (Article 89 of the PT Law of 2007).*
10. *Authority to approve the dissolution of the company (Article 89 of the Company Law in 2007).*

Organizational management of Bank Papua adheres to a system of 2 (two) bodies, namely the Board of Commissioners and Board of Director with clear authority and responsibility in accordance with their functions as mandated in the laws and statutes of the Bank. The working relationship between the two is the relationship of checks and balances independently with the principle that the two bodies have an equal position.

Types of SGM Arrangements

The Shareholders General Meeting at Bank Papua consists of:

1. *Annual Shareholders General Meeting (Annual SGM)*
   This SGM is held once a year after the closing of the financial year audited by a Public Accountant, with discussions including:
   a. Annual report,
   b. Proposed use of Net Earning,
   c. Other matters that require the approval of the Annual SGM
2. *Extraordinary Shareholders General Meeting (Extraordinary SGM)*
   The ESGM can be held at any time based on the needs for the interests of the Company at the request of the Board of Commissioners and / or the Shareholders. The Board of Director must hold an ESGM in accordance with a written request from the Board of Commissioners or Shareholders.

In addition to the SGM conducted in the presence of all the Company's Organ physically, it is also known as the SGM where the implementation does not require the presence of all organs physically. The SGM has the same legal force.

Tata Cara Penyelenggaraan RUPS

Tempat dan Pemanggilan RUPS

1. Semua RUPS diadakan di tempat kedudukan Bank atau di tempat Bank melakukan kegiatan usaha atau dapat juga diadakan di tempat lain asal saja masih dalam wilayah Republik Indonesia.
2. Pemanggilan RUPS dilakukan dengan surat tercatat yang memakai tanda penerimaan, yang dikirimkan pada alamat yang terakhir tercatat pada buku Daftar Pemegang Saham dan disamping surat tercatat dapat juga dilakukan melalui 2 (dua) surat kabar harian, yang harus dikirim dan/atau diumumkan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum Rapat diadakan.
3. Didalam pemanggilan RUPS harus diberitahukan hari, tanggal, jam dan tempat rapat diadakan dan dengan singkat hal-hal yang hendak dibicarakan, disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam rapat telah tersedia di kantor Perseroan mulai hari dilakukan pemanggilan rapat sampai dengan tanggal rapat diadakan. Panggilan RUPS Tahunan harus pula mencantumkan bahwa laporan tahunan telah tersedia di kantor Perseroan.
4. Panggilan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dilakukan oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
5. Apabila semua pemegang saham hadir atau diwakili dalam rapat, maka panggilan terlebih dahulu seperti yang dimaksud diatas tidak menjadi syarat dan di dalam rapat tersebut dapat diambil keputusan yang sah mengenai hal-hal yang dibicarakan dalam rapat.

Tata Tertib Penyelenggaraan RUPS

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dipimpin oleh Direktur Utama atau Komisaris Utama atas kuasa dari pemegang saham. Jika RUPS harus dipimpin oleh Direktur Utama, namun Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh Direktur Utama. Jika semua Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris. Jika RUPS harus dipimpin oleh Komisaris Utama, namun Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh salah seorang Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama. Jika semua anggota

Procedure for Organizing a SGM

Place and Calling of the SGM

1. *All SGM is held at the Bank's domicile or at the place where the Bank conducts business activities or can also be held in other places as long as it is still within the territory of the Republic of Indonesia.*
2. *The invitation to the SGM is carried out with a registered letter using the receipt, which is sent to the last address recorded in the Register of Shareholders book and in addition to the registered letter, it can also be carried out through 2 (two) daily newspapers, which must be sent and / or announced no later than 14 (fourteen) days before the Meeting was held.*
3. *In calling for the SGM, the day, date, hour and place of the meeting should be notified and briefly the matters to be discussed, together with a notification that the material to be discussed at the meeting is available at the Company's office from the day the meeting is held until the date the meeting is held. The Annual SGM call must also state that the annual report is available at the Company's office.*
4. *SGM calls (Shareholders General Meeting) carried out by the Board of Director and / or the Board of Commissioners.*
5. *If all shareholders are present or represented at a meeting, the prior call as referred to above does not become a requirement and a valid decision can be made at the meeting regarding the matters discussed at the meeting.*

Rules of Organization of SGM

- *The Shareholders General Meeting is chaired by the President Director or President Commissioner at the discretion of the shareholders. If the SGM must be chaired by the President Director, the President Director is absent or unable to attend because for whatever reason does not need to be proven to the third party the SGM is led by one of the Board of Director appointed by the President Director. If all Board of Director are absent or unable to attend because of any reason that does not need to be proven to the third party the SGM is led by a member of the Board of Commissioners. If the SGM must be chaired by the President Commissioner, the President Commissioner is not present or unable to attend because for whatever reason does not need to be proven to a third party, the SGM is chaired by one of the Commissioners appointed by the President Commissioner. If all members of the Board*

Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada Pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi. Jika semua anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada Pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan diantara mereka yang hadir dalam rapat.

- Dari segala hal yang dibicarakan dan diputuskan dalam RUPS dibuat notulen atau Risalah Rapat dan sebagai pengesahannya ditandatangani oleh Ketua Rapat dan oleh salah seorang peserta rapat yang ditunjuk oleh rapat dari antara mereka yang hadir dan isinya menjadi bukti yang sah terhadap semua Pemegang Saham dan pihak ketiga.
- Penandatanganan ini tidak perlu, jika notulen atau risalah tersebut dibuat dengan Berita Acara Notaris.
- Dalam hal kuorum harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
  1. Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Bank dengan hak suara yang sah kecuali apabila ditentukan lain dalam Anggaran Dasar.
  2. Apabila belum mencapai kuorum, maka dapat diadakan pemanggilan rapat kedua.
  3. Pemanggilan rapat kedua tersebut harus dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum rapat diadakan tidak termasuk tanggal panggilan dan tanggal rapat.
  4. Rapat kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari terhitung sejak rapat pertama.
  5. Rapat kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/3 (satu per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Bank dengan hak suara yang sah.
  6. Dalam hal kuorum rapat kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Bank, kuorum ditetapkan oleh Ketua Pengadilan Negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan.
- Pemegang Saham dapat diwakili oleh Pemegang Saham lain atau orang lain dengan surat kuasa.
- Ketua Rapat berhak untuk meminta agar surat kuasa untuk mewakili Pemegang Saham diperlihatkan kepadanya pada waktu rapat diadakan.

of Commissioners are absent or unable to attend because of any reason that does not need to be proven to a third party, the SGM is chaired by a member of the Board of Director. If all members of the Board of Director and members of the Board of Commissioners are absent or unable to attend because for whatever reason does not need to be proven to a third party, the SGM is led by a person chosen by and among those present at the meeting.

- *From all matters discussed and decided at the SGM a minutes or Minutes of Meeting shall be made and as ratification signed by the Chairperson of the Meeting and by one of the meeting participants appointed by the meeting of those present and the contents being valid evidence for all Shareholders and third parties.*
- *This signing is not necessary, if the minutes or minutes are made with a Notary Minutes.*
- *In the case of a quorum must pay attention to the following matters:*
  1. *The Shareholders General Meeting can be held when attended by Shareholders representing more than ½ (one-half) of the total shares issued by the Bank with valid voting rights unless otherwise specified in the Articles of Association.*
  2. *If you have not reached the quorum, then you can call the second meeting.*
  3. *The calling of the second meeting must be done no later than 7 (seven) days before the meeting is held excluding the date of the call and the date of the meeting.*
  4. *The second meeting is held at the latest 10 (ten) days and no later than 21 (twenty one) days from the first meeting.*
  5. *The second meeting is legal and has the right to make binding decisions if attended by Shareholders representing at least 1/3 (one third) of the total shares issued by the Bank with valid voting rights.*
  6. *In the event that the second quorum is not reached, then at the request of the Bank, the quorum shall be determined by the Chairperson of the District Court whose jurisdiction covers the domicile of the Company.*
- *Shareholders can be represented by other Shareholders or other people with a power of attorney.*
- *The Chair of the Meeting has the right to request that the power of attorney to represent the Shareholders be shown to him at the time the meeting is held.*

- Dalam rapat, tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
- Anggota Direksi, anggota Komisaris dan karyawan Bank boleh bertindak selaku kuasa dalam rapat, namun suara yang mereka keluarkan selaku kuasa dalam rapat tidak dihitung dalam pemungutan suara.
- Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan mengenai hal lain secara lisan, kecuali apabila Ketua Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari Pemegang Saham yang hadir dalam rapat.
- Suara blanko atau suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
- Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara terbanyak dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat, kecuali apabila dalam Anggaran Dasar ditentukan lain. Apabila jumlah suara yang setuju atau tidak setuju sama banyaknya, maka usul yang bersangkutan dianggap ditolak.

- *In the meeting, each share gives the owner the right to issue 1 (one) vote.*
- *Members of the Board of Director, members of the Board of Commissioners and employees of the Bank may act as power of attorney at the meeting, but the votes they issue as power of attorney in the meeting are not counted in the voting.*
- *Voting on the person is done by a closed letter that is not signed and about other matters verbally, except if the Chairperson of the Meeting determines otherwise without any objections from the Shareholders present at the meeting.*
- *Blank voices or invalid votes are considered non-existent and are not counted in determining the number of votes issued at the meeting.*
- *All decisions are taken based on deliberation to reach consensus. In the event that a decision based on deliberation for consensus is not reached, then the decision is taken by voting based on the most votes of the number of votes issued legally at the meeting, except if the Articles of Association are determined otherwise. If the number of votes that agree or disagree is the same, then the proposal in question is deemed rejected.*

Penyelenggaran RUPS

SGM holding

Pada tahun 2018 Bank Papua menyelenggarakan (RUPS Tahunan sebanyak 1 kali, yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2018. Berikut adalah tabel penyelenggaraan RUPS selama tahun 2018:

In 2018 Bank Papua held (1 time Annual GMS, which was held on 27 April 2018. The following is a table of the implementation of the GMS during 2018:

Jenis RUPS *Type of GMS*	**Waktu Pelaksanaan** *Execution time*	**Agenda** *Agenda*	**Keputusan** *Decision*
RUPS Tahunan	27 April 2018	1 Mengenai pembahasan rancangan tata tertib Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.	Menyetujui rancangan Tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.
		2 Mengenai Laporan Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Tahun Buku 2017.	Menyetujui dan mengesahkan laporan Perhitungan Tahunan yang terdiri dari Neraca, Laba Rugi Perseroan untuk Tahun Buku 2017 yang telah diaudit oleh **Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace dan Karunawan** serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Papua atas tindakan Pengurusan dan Pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sepanjang tindakan mereka tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tercermin dalam buku-buku perseroan. Dan menetapkan laba bersih Perseroan sebesar Rp113.272.660.159,- *(seratus tiga belas miliar dua ratus tujuh puluh dua juta enam ratus enam puluh ribu seratus lima puluh sembilan rupiah).*

Jenis RUPS *Type of GMS*	**Waktu Pelaksanaan** *Execution time*		**Agenda** *Agenda*	**Keputusan** *Decision*
		3	Rencana Bisnis Bank PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Tahun 2018.	Menyetujui Rencana Bisnis Bank Papua tahun Buku 2018), diantaranya : Rencana Pertumbuhan pada posisi 31 Desember 2018 adalah: • *Asset* bertumbuh sebesar 12,50%, dengan nominal Rp22.950.914.000.000,- • Pinjaman bertumbuh sebesar 10,52% dengan nominal sebesar Rp14.667.665.000.000,- • DPK (Dana Pihak Ketiga) bertumbuh sebesar 10,42% dengan nominal Rp18.288.929.000.000,- • Giro bertumbuh sebesar 4,71% dengan nominal sebesar Rp8.001.348.000.000,- • Tabungan bertumbuh sebesar 15,92% dengan nominal Rp7.618.364.000.000,- • Deposito bertumbuh sebesar 13,59 % dengan nominal sebesar Rp2.669.216.000.000,- • Laba setelah Pajak bertumbuh sebesar 84,35% dengan nominal sebesar Rp208.815.000.000,- • Proyeksi Rasio Keuangan Tahun 2018: LDR 80,20%. ROA 1,22%. ROE 6,55%. BOPO 90,07%. CAR 21,22%. NPL *Gross* 10,87%. NPL Net 3,14%. NIM 7,14%.
		4	Mengenai Penggunaan Laba PT. Bank Pembangunan Daerah Papua untuk Tahun Buku 2017.	Menyetujui Penggunaan Laba Bersih PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Tahun Buku 2017 sebesar Rp113.272.660.159,- yang pembagiannya sebagai sebagai berikut : • *Dividen* sebesar 55% (lima puluh lima persen) atau sebesar Rp62.299.963.087,- • Cadangan Umum sebesar 40% (empat puluh persen) atau sebesar Rp45.309.064.064,- • Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris di tetapkan sebesar 5% sebesar Rp5.663.633.008,-
		5	Mengenai Pembayaran Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Papua untuk tahun Buku 2017.	Menyetujui Pembayaran Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Papua yang bersumber dari Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2017 adalah sebesar 5 % dari laba setelah pajak atau sebesar Rp5.663.633.008,- dan teknis perhitungannya dilakukan secara bersama oleh Direksi dan Dewan Komisaris dengan mempedomani ketentuan tentang Remunerasi yang berlaku.

Jenis RUPS *Type of GMS*	Waktu Pelaksanaan *Execution time*		Agenda *Agenda*	Keputusan *Decision*
		6	Mengenai Pengesahan setoran modal yang belum didukung Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebesar Rp123.095.000.000,-	Menyetujui dan mengesahkan setoran modal sebesar Rp123.095.000.000,- atau sebanyak 24.619 lembar saham, sehingga dengan pengesahan ini maka jumlah saham yang disetor oleh para pemegang saham menjadi Rp2.030.945.000.000,- atau 406.189 lembar saham. Rincian Penyetoran Modal yang disahkan dalam Rapat ini adalah : 1. Provinsi Papua Barat sebesar Rp50.000.000.000,- atau 10.000 Saham Seri A. 2. Kota Jayapura sebesar Rp7.500.000.000,- atau 1.500 Saham Seri A. 3. Kabupaten Merauke sebesar Rp10.000.000.000,- atau 2.000 Saham Seri A. 4. Kabupaten Biak Numfor sebesar Rp2.000.000.000,- atau 400 Saham Seri A. 5. Kabupaten Puncak Jaya sebesar Rp2.000.000.000,- atau 400 Saham Seri A. 6. Kabupaten Kepulauan Yapen sebesar Rp7.505.000.000, atau 1.501 Saham Seri A. 7. Kabupaten Sarmi sebesar Rp10.000.000.000,- atau 2.000 Saham Seri A. 8. Kabupaten Waropen sebesar Rp3.550.000.000 atau 710 Saham Seri A. 9. Kabupaten Asmat sebesar Rp2.000.000.000,- atau 400 Saham Seri A. 10. Kabupaten Supiori sebesar Rp2.665.000 .000,- atau 533 Saham Seri A. 11. Kabupaten Boven Digoel sebesar Rp3.500.000.000,- atau 700 Saham Seri A. 12. Kabupaten Mappi sebesar Rp2.500.000.000,- atau 500 Saham Seri A. 13. Kabupaten Mamberamo Raya sebesar Rp2.000.000.000,- atau 400 Saham Seri A. 14. Kabupaten Manokwari Selatan sebesar Rp4.875.000.000,- atau 975 Saham Seri A. 15. Kabupaten Sorong sebesar Rp1.000.000.000,- atau 200 Saham Seri A. 16. Kabupaten Sorong Selatan sebesar Rp5.000.000.000,- atau 1.000 Saham Seri A. 17. Kabupaten Fak-Fak sebesar Rp3.000.000.000,- atau 600 Saham Seri A. 18. Kabupaten Tambrauw sebesar Rp2.000.000.000,- atau 400 Saham Seri A
		7	Mengenai Rencana Setoran Modal Tahun 2019.	Menyetujui rencana setoran modal Tahun 2019 sebesar Rp351.600.000.000,- yang akan disetor oleh masing-masing Pemegang Saham. Realisasi rencana setoran modal dimaksud akan dilaksanakan pada kesempatan pertama setelah disahkannya APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) masing-masing para pemegang saham.
		8	Mengenai Pemberian Kuasa I Wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik sebagai auditor yang akan memeriksa Laporan Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Tahun Buku 2018.	Menyetujui Pemberian Kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan Audit Laporan Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Tahun Buku 2018.
		9	Rancangan Perubahan Anggaran Dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.	Mengenai Perubahan Anggaran Dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Papua dalam hal perpanjangan sementara Jabatan Direksi dan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Papua perlu dilakukan. Perpanjangan sementara Jabatan Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan melalui Surat Keputusan Pemegang Saham Pengendali (PSP) sampai dengan Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Definitif.
		10	Usulan Perubahan Tagline Bank Papua yang semula berbunyi Bank Papua Bersama Papua Membangun Negeri menjadi Bank Papua Membangun Tanah Papua.	Menyetujui Perubahan Tagline Bank Papua yang semula berbunyi Bank Papua Bersama Papua Membangun Negeri menjadi Bank Papua Membangun Tanah Papua.

Pelaksanaan RUPS Tahunan Sebelumnya (2017) dan Realisasinya

Tahapan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan di 2017 tergambar di dalam uraian di bawah ini.

Implementation of the Previous Annual SGM (2017) and Realization

The stages of the implementation of the Company's Annual Shareholders General Meeting in 2017 are illustrated in the description below.

Tabel Pelaksanaan RUPS Tahunan 2017
Table of Implementation of the 2017 Annual SGM

Pengumumam *Announcement*	**Undangan** *Invitation*	**Pelaksanaan** *Implementation*	**Hasil RUPS** *Results of the GMS*
Diumumkan melalui iklan di surat kabar Cendrawasih Pos : • RUPS LB dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2017 diterbitkan di harian Cenderawasih Pos, tanggal terbit 20 dan 21 Februari 2017 sertaPerubahan tanggal pemanggilan RUPS LB di harian Cenderawasih pos, tanggal terbit 22 Februari 2017. • RUPS Tahunan dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2017, terbit di harian Cenderawasih Pos, tanggal terbit 8 dan 9 Mei 2017.	Disampaikan melalui surat tercatat kepada seluruh pemegang saham. Tanggal undangan : • Pada tanggal 21 Februari 2017, manajemen Bank Papua mengundang seluruh pemegang saham untuk menghadiri RUPS tanggal 06 Maret 2017. • Pada tanggal 08 Mei 2017, manajemen Bank Papua mengundang seluruh pemegang saham untuk menghadiri RUPS tanggal 30 Mei 2017. • Pada tanggal 08 Juni 2017, manajemen Bank Papua mengundang seluruh pemegang saham untuk menghadiri RUPS tanggal 16 Juni 2017.	RUPS tahunan dilaksanakan sebanyak 3 kali : • Pada tanggal 06 Maret 2017, bertempat di Hotel Sahid Jayapura. • Pada tanggal 30 Mei 2017, bertempat di Hotel Sahid Jayapura. • Pada tanggal 16 Juni 2017, bertempat di Aston New Hotel Kabupaten Manokwari	Dimuat di dalam • Tanggal 06 Maret 2017, notaris yang digunakan adalah H. Tri Mulyadi, SH., M.Kn. • Tanggal 16 Juni 2017, notaris yang digunakan adalah Lilis Heryeni.
Announced through advertising on Cendrawasih Pos newspaper: • *The LB SGM was held on March 6, 2017 published in the Cenderawasih Pos daily, the date of the 20th and 21st February 2017 as well as the amendment date of the LB SGM in the Cenderawasih daily post, February 22 2017.* • *The Annual SGM was held on June 16, 2017, published in the Cenderawasih Pos daily, the date of 8 and 9 May 2017.*	*Submitted by mail is registered to all shareholders. Invitation date:* • *On February 21, 2017, the management of Bank Papua invited all shareholders to attend the SGM on March 6, 2017.* • *On May 8, 2017, the management of Bank Papua invited all shareholders to attend the SGM on May 30, 2017.* • *On June 8, 2017, the management of Bank Papua invited all shareholders to attend the SGM on June 16, 2017.*	*Annual SGM is held 3 times:* • *On March 6, 2017, located at Sahid Hotel Jayapura.* • *On May 30, 2017, located at Sahid Hotel Jayapura.* • *On June 16, 2017, located at Aston New Hotel, Manokwari Regency*	*Loaded inside* • *On March 6, 2017, the notary used was H. Tri Mulyadi, SH., M.Kn.* • *On June 16, 2017, the notary used was Lilis Heryeni.*

Tabel Keputusan dan Realisasi Hasil RUPS Tahunan Tahun Buku 2017
Table of Decisions and Realization of Results of the 2017 Annual SGM

Jenis dan Tanggal Pelaksanaan RUPS	Keputusan RUPS	Realisasi Hasil RUPS	Alasan Keputusan RUPS yang Belum Direalisasikan
RUPS-LB tanggal 06 Maret 2017	Diterima dan disahkan : 1. Tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	2. Struktur Organisasi PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	3. Pengangkatan Direktur Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	4. Pengangkatan Direktur Bisnis PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	5. Pengangkatan Direktur Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	6. Pengangkatan Direktur Operasional PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	7. Pengangkatan Direktur Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	8. Pengesahan Setoran Modal yang belum didukung oleh Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.	Telah dilaksanakan	
	9. Penggunaan Cadangan Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	10. Pemberhentian dengan hormat Direktur Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	11. Pemberhentian dengan hormat Direktur Umum dan Operasional PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	12. Perubahan Surat Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 12/SK/RUPS-BPD/V/2014 tentang Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
RUPS-LB tanggal 16 Juni 2017	1. Tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	2. Pengesahan Laporan Keuangan dan Penggunaan Laba PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Tahun Buku 2016	Telah dilaksanakan	
	3. Perubahan ke II Surat keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 12/SK/RUPS-BPD/V/2014 tentang Remunerasi Direksi dan Dewan komisaris serta Kenaikan manfaat pensiun bagi Pegawai Pensiunan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	4. Pengesahan setoran modal yang belum didukung oleh Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	5. tentang Rencana Setotran modal Tahun 2018 PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	6. tentang Tantiem Direksi dan Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Tahun Buku 2016	Telah dilaksanakan	
	7. Pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melaksanakan Audit atas Laporan Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Tahun Buku 2017	Telah dilaksanakan	
	8. Persetujuan Penggunaan Cadangan umum PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	Telah dilaksanakan	
	9. Nama Calon Anggota Dewan komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.	Telah dilaksanakan	

Tindakan Pengurus Yang Memerlukan Persetujuan RUPS

Tindakan-tindakan Direksi dibawah ini memerlukan persetujuan RUPS yang nilai transaksinya lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah kekayaan Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, adalah sebagai berikut:

1. Mengalihkan kekayaan Perseroan; atau
2. Menjadikaan jaminan utang kekayaan Perseroan

Selain hal diatas beberapa tindakan dibawah ini memerlukan persetujuan RUPS setelah mendapatkan tanggapan tertulis dari Dewan Komisaris, yakni :

1. Melakukan penyertaan modal pada perseroan lain;
2. Mendirikan anak perusahaan;
3. Melepas penyertaan modal pada anak perusahaan;
4. Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan dan pembubaran anak perusahaan;
5. Menetapkan dan mengubah logo Perseroan;
6. Membentuk yayasan, organisasi dan atau perkumpulan baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan perseroan yang berdampak bagi Perseroan;
7. Pengusulan dan penetapan untuk menjadi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris;

Management Actions that Requiring SGM Approval

The actions of the Board of Director below require the approval of the SGM whose transaction value is more than 50% (fifty percent) of the total assets of the Company in 1 (one) transaction or more, whether or not related to each other, as follows:

1. *Transferring the Company's wealth; or*
2. *Ensuring the guarantee of the Company's debt assets*

In addition to the above, the following actions require the approval of the SGM after obtaining a written response from the Board of Commissioners, namely:

1. *Investing in other companies;*
2. *Establish a subsidiary;*
3. *Releasing equity participation in subsidiaries;*
4. *Conduct merger, consolidation, expropriation, separation and dissolution of subsidiaries;*
5. *Establish and change the Company's logo;*
6. *Forming foundations, organizations and or associations that are directly or indirectly related to the company that have an impact on the Company;*
7. *Proposal and determination to become candidates for members of the Board of Director and Board of Commissioners;*

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Kedudukan hukum Dewan Komisaris dinyatakan dalam Pasal 1 angka 6 dan Pasal 108 UUPT sebagai organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus terhadap kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Bahkan untuk perseroan yang bidang usahanya mengerahkan dana masyarakat, yang menerbitkan surat pengakuan utang, atau perseroan terbuka wajib mempunyai paling sedikit 1 orang anggota Dewan Komisaris (Pasal 108 UUPT). Hal ini menunjukkan pentingnya pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan perseroan yang mengelola dana publik.

The legal position of the board of commissioners is stated in Article 1 number 6 and Article 108 of the Company Law as an organ of the company whose duty is to supervise in general and / or specifically to the policies of the board of directors in running the company and provide advice to directors. Even for companies whose business fields mobilize public funds, those issuing debt securities, or public companies must have at least 1 member of the Board of Commissioners (Article 108 of the Company Law). This shows the importance of supervision in the implementation of company activities that manage public funds.

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Bank Papua melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Dewan Komisaris Bank Papua terdiri dari Komisaris Utama dan anggota Komisaris, dimana Komisaris Utama mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

The Board of Commissioners is a corporate organ that is collectively responsible for supervising and providing advice to the Board of Director and ensuring that Bank Papua implements GCG at all levels or levels of the organization. The position of each member of the Board of Commissioners including the President Commissioner is equal. The Board of Commissioners of Bank Papua consists of the President Commissioner and members of the Board of Commissioners, where the President Commissioner coordinates the activities of the Board of Commissioners. In carrying out its duties, the Board of Commissioners is assisted by: Audit Committee, Risk Oversight Committee and Remuneration and Nomination Committee.

Persyaratan Dewan Komisaris

Terdapat 3 (tiga) macam persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota Komisaris Bank Papua. Persyaratan tersebut adalah Persyaratan Umum, Persyaratan Khusus, dan Persyaratan lainnya.

a. Persyaratan Umum:

Dewan Komisaris adalah Warga Negara Indonesia yang :

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Setia dan taat kepada Negara dan Pemerintah.
3. Tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengkhianatan kepada Negara.
4. Sehat jasmani dan rohani.
5. Tidak pernah melakukan kegiatan yang merugikan Negara atau tindakan-tindakan yang tercela di bidang perbankan.

Board of Commissioners Requirements

There are 3 (three) types of requirements that must be met by prospective members of the Bank Papua Commissioner. These requirements are General Conditions, Special Requirements, and other Requirements.

a. General requirements:

The Board of Commissioners is an Indonesian citizen who:

1. *Faith in God Almighty.*
2. *Faithful and obedient to the State and Government.*
3. *Not involved directly or indirectly in the activities of treason to the State.*
4. *Physically and mentally healthy.*
5. *Never carry out activities that are detrimental to the State or disgraceful actions in the banking sector.*

6. Tidak dicabut hak miliknya berdasarkan keputusan pengadilan.

b. Persyaratan Khusus

1. Orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah :
   - Dinyatakan pailit;
   - Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit; atau
   - Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
2. Lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Menurut penilaian Bank Indonesia, yang bersangkutan memiliki kompetensi dan integritas yang baik, sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

c. Persyaratan Lainnya

1. Mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota dewan komisaris dan / atau anggota direksi.
2. Persyaratan lainnya secara rinci akan dituangkan dalam sebuah keputusan RUPS.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan Dewan Komisaris telah melalui proses uji kemampuan dan kepatutan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik.

Pemberhentian dapat dilakukan apabila:

1. Masa jabatan berakhir.
2. Berhenti sebelum masa jabatan berakhir karena :
   - Mengundurkan diri.
   - Meninggal dunia.
   - Diberhentikan karena tidak lagi memenuhi persyaratan atau karena alasan tertentu berdasarkan perundang-undangan yang berlaku dan/atau Anggaran Dasar ini.

6. His property rights are not revoked based on a court decision.

b. Special Requirements

1. An individual who is capable of carrying out legal actions, except within 5 (five) years prior to his appointment:
   - *declared bankrupt;*
   - *become a member of the Board of Director or a member of the Board of Commissioners found guilty of causing a Company to be declared bankrupt; or*
   - *convicted of committing a criminal offense that is detrimental to the country's finances and / or related to the financial sector.*
2. Pass the Fit and Proper Test in accordance with Bank Indonesia regulations concerning the Fit and Proper Test.

According to Bank Indonesia, the concerned person has good competence and integrity, as stipulated in the applicable Bank Indonesia provisions concerning Fit and Proper Test.

c. Other Requirements

1. The majority of members of the Board of Commissioners are prohibited from having family relations with each other up to the second degree with fellow members of the board of commissioners and / or members of the board of directors.
2. Other requirements in detail will be stated in a SGM decision.

Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners

The appointment of the Board of Commissioners has gone through the fit and proper test according to the applicable laws and regulations and the provisions of Good Corporate Governance. All members of the Board of Commissioners have integrity, competence and a good reputation.

Termination can be done if:

1. Term of office ends.
2. Stopping before the term ends because:
   - *Resign.*
   - *Die.*
   - *Dismissed because they no longer meet the requirements or for certain reasons based on the applicable laws and / or this Articles of Association.*

Uji Kemampuan dan Kepatutan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Bank Papua telah memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Papua telah lulus uji kemampuan dan kepatutan tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengindikasikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil uji kemampuan dan kepatutan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel berikut :

Test of Capability and Compliance of the Board of Commissioners

The members of the Board of Commissioners of Bank Papua have met the requirements for fit and proper in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 27 / POJK.03 / 2016 dated July 22, 2016 concerning Capability and Compliance Assessment for the Main Parties of Financial Service Institutions and Financial Services Authority Circular No. 32 / SEOJK.04 / 2015 dated November 17, 2015 concerning Guidelines for Corporate Governance.

All members of the Board of Commissioners of Bank Papua have passed the fit and proper test without records and have received approval from Bank Indonesia or the Financial Services Authority (OJK), indicating that each member of the Board of Commissioners has integrity, competence and is relevant to his position to carry out his duties and responsibilities. The results of the Board of Commissioners' ability and appropriateness can be seen in the following table:

Nama	Jabatan	Kompetensi	Hasil	Surat Persetujuan	Penyelenggara
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th*	Komisaris Utama	Manajemen Risiko	Lulus		OJK
drh. Constant Karma**	Komisaris	Manajemen Risiko	Lulus		OJK
T.E.A. Hery Dosinaen, S.IP, M.KP, M.Si***	Komisaris Utama	Manajemen Risiko	Lulus	Surat OJK No. SR-247/PB.12/2018 tanggal 12 November 2018	OJK
Drs. Nataniel Dominggus Mandacan, M.Si***	Komisaris	Manajemen Risiko	Lulus	Surat OJK No. : SR-213/PB.12/2018 tanggal 8 Oktober 2018	OJK
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM	Komisaris Independen	Manajemen Risiko	Lulus	Surat OJK No. SR-31/PB.12/2018 tanggal 26Februari 2018	OJK
Dortheis Sesa, SE.	Komisaris Independen	Manajemen Risiko	Lulus	Surat OJK No. SR-31/PB.12/2018 tanggal 26 Februari 2018.	OJK

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018

*) *End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

**) *End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) *Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018*

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2018 terjadi perubahan jumlah dan komposisi Dewan Komisaris yaitu berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 27 April 2018 terdapat pengangkatan 2 orang anggota komisaris independen berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan No. 54 Tanggal 27 April 2018. Serta terjadi perubahan Komisaris Utama dan komisaris Non Independen berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkulasi Para Pemegang Saham tentang Penetapan Anggota Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Papua tanggal 25 April 2018. Sehingga sampai dengan 31 Desember 2018, jumlah Dewan Komisaris adalah 4 orang dengan komposisi sebagaimana tabel berikut:

Amount and Composition of the Board of Commissioners

In 2018 there was a change in the number and composition of the Board of Commissioners, namely based on the Annual Shareholders General Meeting (SGM) dated April 27, 2018 there was the appointment of 2 independent commissioners based on the Deed of Minutes of Annual Shareholders General Meeting (SGM) No. 54 April 27 2018. As well as a change in the President Commissioner and Non-Independent Commissioners based on the Declaration of Circulation of Shareholders concerning the Determination of Members of the Board of Commissioners of Papua Regional Development Bank,Ltd. April 25, 2018. As of December 31, 2018, the number of the Board of Commissioners is 4 people with the composition as follows:

Nama	Jabatan	Domisili	Masa Efektif	Masa Jabatan
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th	Komisaris Utama	Jayapura	Tahun 2017 (diperpanjang sesuai SK Gubernur No: 188.4/352/Tahun 2017), Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018	Periode 2
drh. Constant Karma	Komisaris	Jayapura	Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018	Periode 2
T.E.A. Hery Dosinaen, S.IP, M.KP, M.Si	Komisaris Utama	Jayapura	Tahun 2018-2021 sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 03/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018 tanggal 29 November 2018	Periode 1
Drs. Nataniel Dominggus Mandacan, M.Si	Komisaris Non Independen	Jayapura	Tahun 2018-2021 sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 04/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018 tanggal 29 November 2018	Periode 1
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM	Komisaris Independen	Jayapura	Tahun 2018-2021 sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 01/SK/SIRKULER-BPD/IV/2018	Periode 1
Dortheis Sesa, SE.	Komisaris Independen	Jayapura	Tahun 2018-2021 sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 02/SK/SIRKULER-BPD/IV/2018	Periode 1

Penetapan komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan memperhatikan visi dan misi serta rencana strategis Bank Papua sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, tepat dan cepat, serta menjunjung tinggi independensi dan semata-mata untuk kepentingan Bank.

Determination of the composition and number of members of the Board of Commissioners is done by taking into account the vision and mission and strategic plans of the Bank Papua so that decision making can be carried out effectively, precisely and quickly, and uphold independence and solely for the interests of the Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Pedoman Dewan Komisaris berisikan kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham dan ketentuan Anggaran Dasar yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi berikut organ kelengkapannya. Pedoman kerja & tata tertib Dewan Komisaris merupakan hasil kodifikasi dari berbagai peraturan yang berlaku bagi Bank Papua dan praktik-praktik terbaik (*best practices*) Tata Kelola Perusahaan Bank yang baik.

Tujuan Pedoman Dewan Komisaris adalah mempermudah Dewan Komisaris dalam memahami peraturan-peraturan yang terkait dengan tata kerja Dewan Komisaris berikut organ kelengkapannya. Untuk itu pengembangannya haruslah selalu dilakukan sesuai kebutuhan Perseroan. Perubahan-perubahan yang dilakukan harus didasarkan pada peraturan yang berlaku dan tidak melanggar ketentuan dalam Anggaran Dasar. Mengingat Pedoman Dewan Komisaris merupakan kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, maka dalam pelaksanaannya harus tetap mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berbagai ketentuan secara rinci yang terdapat dalam Anggaran Dasar, Arahan Pemegang Saham yang ditetapkan dalam RUPS, dan berbagai ketentuan hukum lainnya tetap mengikat walaupun tidak secara spesifik diuraikan dalam Pedoman Dewan Komisaris ini. Prinsip itikad baik, penuh tanggung jawab dan *fiduciaryduties, skill and care* yang inheren dengan pemegang jabatan Dewan Komisaris adalah prinsip umum yang harus tetap dihormati oleh organ Perseroan yang bertugas mengawasi dan mengurus Perseroan.

Adapun isi dari Panduan Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi antara lain mengatur hal-hal sebagai berikut :

1. Visi, Misi, Tujuan.
2. Fungsi.
3. Persyaratan & Komposisi Dewan Komisaris.
4. Etika Jabatan.
5. Tugas & Kewajiban Dewan Komisaris.
6. Hak & Wewenang Dewan Komisaris.
7. Rapat Dewan Komisaris.
8. Hubungan Kerja Antara Dewan Komisaris dan Direksi.
9. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.
10. Komite-Komite Dewan Komisaris.
11. Sekretariat Dewan Komisaris.

Board of Commissioners Guidelines and Work Rules

The Board of Commissioners' guidelines contain compilations of the principles of corporate law, applicable laws and regulations, directives of Shareholders and provisions of the Articles of Association governing the working procedures of the Board of Commissioners and Board of Director and their complete organs. The work guidelines & rules of the Board of Commissioners are codified results of various regulations that apply to Bank Papua and best practices of good Bank governance.

The purpose of the Board of Commissioners' Guidelines is to facilitate the Board of Commissioners in understanding the regulations relating to the work procedures of the Board of Commissioners and their complementary organs. For this reason, the development must always be carried out according to the needs of the Company. Changes made must be based on applicable regulations and do not violate the provisions in the Articles of Association. Considering that the Board of Commissioners Guidelines is a compilation of the principles of corporate law, then in its implementation it must still refer to the applicable laws and regulations. The various detailed provisions contained in the Articles of Association, the Directives of Shareholders stipulated in the SGM, and various other legal provisions remain binding even though they are not specifically described in this Board of Commissioners Guidelines. The principle of good faith, full responsibility and fiduciary duties, skill and care that is inherent with the position of the Board of Commissioners is a general principle that must be respected by the Company's organs in charge of overseeing and managing the Company.

The contents of the Guidelines for Working Procedures of the Board of Commissioners and the Board of Director include the following:

1. *Vision, Mission, Objectives.*
2. *Function.*
3. *Requirements & Composition of the Board of Commissioners.*
4. *Position Ethics.*
5. *Duties & Obligations of the Board of Commissioners.*
6. *Rights & Authorities of the Board of Commissioners.*
7. *Board of Commissioners Meeting.*
8. *Employment Relationship between the Board of Commissioners and Board of Director.*
9. *Evaluation of the Board of Commissioners' Performance.*
10. *Board of Commissioners Committees.*
11. *Secretariat of the Board of Commissioners.*

Beberapa Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang dimuat di dalam *Manual Board* *Several Board of Commissioners Work Guidelines are contained in the Manual Board*				
	Hak dan Wewenang Dewan Komisaris	**Kewajiban Dewan Komisaris**	*Rights and Authorities of the Board of Commissioners*	*Obligations of the Board of Commissioners*
1	Berwenang memeriksa buku buku, surat-surat bukti, persediaan barang-barang, memeriksa dan mecocokkan keadaan uang kas (untuk keperluan verifikasi) dan lain-lain surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi	Memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Jangka Panjang (RJP) Bank, Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan, serta rencana lainnya, yang disiapkan Direksi, sesuai dengan visi dan misi Bank	*Authorities check books, proof documents, inventory, check and match the conditions of cash (for verification purposes) and other securities and know all actions taken by the Board of Director*	*Provide opinions and approvals of the Bank's Long Term Plan, Bank Business Plan (RBB) and Annual Corporate Work Plan (RKAP), as well as other plans, prepared by the Board of Director, in accordance with the Bank's vision and mission*
2	Memasuki bangunan-bangunan dan halaman-halaman atau tempat-tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Bank	Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar	*Enter buildings and courtyards or other places that are used or controlled by the Bank*	*Under certain conditions, the Board of Commissioners must hold an annual SGM and other SGM in accordance with their authorities as stipulated in the legislation and Articles of Association*
3	Meminta keterangan dan/atau penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat Bank di bawah Direksi mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan	Melaporkan kepada RUPS mengenai kinerja Bank disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh	*Request information and / or explanation from the Board of Director and / or Bank officials under the Board of Director regarding all matters relating to the management of the Company*	*Report to the SGM regarding the performance of the Bank accompanied by suggestions regarding corrective steps that must be taken*
4	Mengetahui segala kebijakan dan tindakanyang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.	Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Bank	*Knowing all policies and actions that have been and will be carried out by the Board of Director.*	*Propose to the SGM the appointment of a Public Accountant who will conduct an examination of the Bank's books*
5	Meminta Direksi menghadiri Rapat Dewan Komisaris	Meneliti dan menelaah serta memberikan tanggapan atas laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan Bank	*Requests the Board of Director to attend the Board of Commissioners' Meeting*	*Research and review and provide responses to periodic reports and Annual Reports prepared by the Board of Director and sign the Bank's Annual Report*
6	Meminta keterangan dan/atau penjelasan dari Pejabat di bawah Direksi mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Bank, baik dalam rangka pelaksanaan tugas dan kewenangan Dewan Komisaris, tanpa terlebih dahulu harus sepengetahuan Direksi	Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta	*Request information and/or explanation from Officials under the Board of Director regarding all matters concerning the management of the Bank, both in the context of implementing the duties and authorities of the Board of Commissioners, without first having to be informed by the Board of Director*	*Provide explanations, opinions and suggestions to the SGM regarding the Annual Report, if requested*

Beberapa Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang dimuat di dalam *Manual Board* *Several Board of Commissioners Work Guidelines are contained in the Manual Board*				
Hak dan Wewenang Dewan Komisaris		**Kewajiban Dewan Komisaris**	*Rights and Authorities of the Board of Commissioners*	*Obligations of the Board of Commissioners*
7	Membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, dan komite lainnya jika dianggap perlu dengan memperhatikan kebutuhan Bank	Memberikan laporan tentang tugas pengawas yang telah dilakukan selama tahun buku kepada RUPS	*Establish an Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Oversight Committee and other committees if deemed necessary by taking into account the needs of the Bank*	*Provide reports on supervisory duties that have been carried out during the financial year to the SGM*
8	Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Bank, jika dianggap perlu dan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku	Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS	*Use experts for certain matters and within a certain period of time at the expense of the Bank, if deemed necessary and by observing the applicable provisions*	*Carry out other obligations in the framework of the task of supervision and giving advice, insofar as it does not conflict with the provisions of statutes and statutes of the SGM*
9	Melakukan tindakan Pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentutan Anggaran Dasar Bank	Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi, termasuk laporan hasil audit intern Perseroan	*Perform Bank Management actions in certain circumstances for a certain period of time in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association*	*Research and review periodic reports and annual reports prepared by the Board of Director, including the Company's internal audit report*
10	Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan	Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, audit ekternal, hasil pengawasan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan	*Attending Board of Director meetings and providing views on matters discussed*	*Ensure that the Board of Director has followed up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit unit, external audit, results of supervision by Bank Indonesia / the Financial Services Authority*
11	Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS	Memberitahukan kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang perundangan di bidang keuangan danperbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.	*Carry out other supervisory authorities insofar as they do not conflict with laws and regulations, Articles of Association, and / or SGM decisions*	*Notify Bank Indonesia / Financial Services Authority no later than 7 (seven) working days since the discovery of violations of laws and regulations in the financial and banking sector and the circumstances or estimates of circumstances that could endanger the business continuity of the Bank.*

Etika Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Komisaris harus selalu melandasi diri dengan etika jabatan . Etika jabatan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. **Etika berkaitan dengan Keteladanan**
   Komisaris harus mendorong terciptanya perilaku etis dan menjunjung *the highest ethical standard* di Perseroan, salah satu caranya adalah dengan menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi Direksi dan Pegawai Perseroan.
2. **Etika berkaitan dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan**
   Komisaris wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, dan Panduan *Good Corporate Governance* serta kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. **Etika berkaitan dengan Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi**
   Komisaris harus mengungkapkan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan selalu menjaga kerahasiaan informasi yang dipercayakan kepadanya termasuk rahasia bank dan rahasia nasabah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perseroan.
4. **Etika berkaitan dengan Peluang Perseroan**
   Selama menjabat, Komisaris tidak diperkenankan untuk:
   a. Mengambil peluang bisnis Perseroan untuk dirinya sendiri.
   b. Menggunakan aset Perseroan, informasi Perseroan atau jabatannya selaku Anggota Komisaris untuk kepentingan pribadi yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta kebijakan Perseroan yang berlaku.
5. **Etika berkaitan dengan Benturan Kepentingan**
   Definisi benturan kepentingan adalah suatu kondisi tertentu dimana kepentingan Anggota Komisaris bertentangan dengan kepentingan Perseroan untuk meraih laba, meningkatkan nilai, mencapai visi dan menjalankan misi serta arahan Rapat Umum Pemegang Saham, yang pada akhirnya akan merugikan Perseroan. Atas hal tersebut maka Anggota Komisaris hendaknya senantiasa:
   a. Menghindari terjadinya benturan kepentingan.
   b. Mengisi Daftar Khusus yang berisikan kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan maupun perusahaan lain.

Work Ethics of the Board of Commissioners

In carrying out its duties and functions the Commissioner must always base himself on position ethics. The ethics of the position of Commissioners are as follows:

1. ***Ethics is related to exemplary***
   Commissioners must encourage ethical behavior and uphold the highest ethical standards in the Company, one of the ways is by making themselves good role models for the Company's Board of Director and Employees.
2. ***Ethics relating to Compliance with Legislation***
   Commissioners must comply with applicable laws and regulations, Articles of Association, and Guidelines for Good Corporate Governance and Company policies that have been set.
3. ***Ethics relating to Openness and Confidentiality of Information***
   The Commissioner must disclose information in accordance with the provisions of the applicable legislation and always maintain the confidentiality of the information entrusted to him including bank secrets and customer secrets in accordance with applicable laws and Company policies.
4. ***Ethics relating to the Company's Opportunities***
   During his tenure, the Commissioner is not permitted to:
   a. Taking the Company's business opportunities for himself.
   b. Use the Company's assets, Company information or its position as a Member of the Commissioner for personal interests that conflict with the provisions of the laws and regulations and applicable Company policies.
5. ***Ethics relating to Conflict of Interest***
   The definition of conflict of interest is a certain condition in which the interests of the Members of the Board of Commissioners conflict with the interests of the Company to gain profits, increase value, achieve the vision and carry out the mission as well as the direction of the Shareholders General Meeting, which will ultimately harm the Company. For this matter, the Commissioners must always:
   a. Avoid conflicts of interest.
   b. Fill out the Special List containing share ownership and or his family in the Company and other companies.

c. Berpedoman untuk tidak memanfaatkan jabatan bagi kepentingan pribadi atau bagi kepentingan orang atau pihak lain yang terkait yang bertentangan dengan kepentingan Perseroan.
d. Menghindari setiap aktivitas yang dapat mempengaruhi independensinya dalam melaksanakan tugas.
f. Melakukan pengungkapan dalam hal terjadi benturan kepentingan, dan Anggota Komisaris yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan Perseroan yang berkaitan dengan hal tersebut.

6. Etika berkaitan dengan Penyuapan

Komisaris senantiasa mencegah dan menghindarkan diri dari penyuapan dalam cara dan bentuk apapun untuk kepentingan apapun yang diyakini dan dapat dianggap akan dapat merugikan Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Komisaris mempunyai tugas dan/atau kewajiban untuk:

a. Tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.
b. Beritikad baik, hati-hati dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan Perseroan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan[1].
c. Melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Rencana Bisnis serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut.
e. Melakukan pengawasan terhadap Direksi untuk memastikan Direksi mematuhi tata urutan peraturan internal Perusahaan.
f. Memberikan nasihat, pendapat dan saran kepada Direksi berkaitan dengan pengurusan Perseroan.

c. Guided not to use positions for personal interests or for the benefit of other people or parties involved that are contrary to the interests of the Company.

d. Avoid any activity that can affect its independence in carrying out its duties.
f. Disclosing in the event of a conflict of interest, and the member of the Board of Commissioners concerned may not involve themselves in the Company's decision-making process relating to this matter.

6. Ethics relating to Bribery

The Commissioner always prevents and avoids bribery in any way and form for any interest that is believed and can be considered to be detrimental to the Company.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

1. In relation to the implementation of the supervisory and advisory functions to the Board of Director, the Commissioners have the duty and / or obligation to:

a. Subject to the provisions of applicable legislation, the Company's Articles of Association and the SGM decision.
b. Have good intentions, be careful and responsible in carrying out their duties in the interests of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company[1].
c. Carry out oversight duties on the policies of the Board of Director in carrying out the management of the Company including the implementation of the Company's Long Term Plan, Company Work Plan and Budget, Business Plans and the provisions of the Articles of Association and the applicable Shareholders General Meeting.
d. Research and review the annual reports prepared by the Board of Director and sign the report.
e. Supervise the Board of Director to ensure that the Board of Director adheres to the order of the Company's internal regulations.
f. Providing advice, opinions and suggestions to the Board of Director regarding the management of the Company.

[1] Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 114

g. Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi berkaitan dengan penyusunan Visi, Misi serta rencana-rencana strategis Perseroan lainnya seperti yang diatur dalam Anggaran Dasar.
h. Memberikan pendapat dan saran serta pengesahan mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang diusulkan Direksi. Pengesahan untuk Rencana Jangka Panjang Perusahaan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan kalender sejak penyampaian rancangan oleh Direksi dan 30 (tiga puluh) hari sejak tahun buku baru dimulai untuk pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan atau sesuai dengan ketentuan BI.
i. Melakukan penelitian dan penelaahan atas laporan-laporan dari Direksi dan segenap jajarannya, terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas spesifik yang telah diputuskan bersama.
j. Meneliti dan menelaah laporan-laporan dari Komite-komite yang ada di bawah Komisaris.
k. Mengikuti perkembangan kegiatan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua baik dari informasi-informasi internal yang disediakan oleh Perseroan maupun dari informasi-informasi eksternal yang berasal dari media maupun dari sumber-sumber lainnya.
l. Menghadiri rapat-rapat kerja/koordinasi dengan Direksi dan segenap jajarannya.
m. Melakukan usaha-usaha untuk memastikan bahwa Direksi dan jajarannya telah mematuhi ketentuan perundang-undangan serta peraturan-peraturan lainnya dalam mengelola Perseroan.
n. Menyusun rencana kerja Komisaris untuk periode tahun berjalan.
o. Melakukan tindak lanjut dari hasil pengawasan dan rekomendasi yang diberikan terutama dalam hal terjadi penyimpangan dari ketentuan perundang-undangan, anggaran dasar, dan *prudential banking practices*.
p. Memantau efektivitas praktik *Good Corporate Governance* antara lain dengan mengadakan pertemuan berkala antara Komisaris dengan Direksi untuk membahas implementasi *Good Corporate Governance*.

2. Terkait dengan Rapat Umum Pemegang Saham

Dalam hubungannya dengan RUPS, Komisaris bertugas dan berkewajiban untuk:

a. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan aktivitas dan kinerja Komisaris kepada RUPS.
b. Melaporkan kinerja Direksi kepada RUPS.

g. Give opinions and suggestions to the Board of Director regarding the preparation of the Company's Vision, Mission and other strategic plans as stipulated in the Articles of Association.
h. Provide opinions and suggestions as well as ratification regarding the Company's Long Term Plan and the Company's Work Plan and Budget proposed by the Board of Director. Ratification of the Company's Long Term Plan no later than 1 (one) calendar month from the submission of the draft by the Board of Director and 30 (thirty) days from the year the new book begins to ratify the Company's Work Plan and Budget or in accordance with BI regulations.
i. Conduct research and review of reports from the Board of Director and all staff, especially those relating to specific tasks that have been decided together.
j. Research and review reports from the Committees under the Commissioner.
k. Following the development of PT. Bank Papua both from internal information provided by the Company and from external information originating from the media as well as from other sources.
l. Attend work meetings / coordination with the Board of Director and all staff.
m. Make efforts to ensure that the Board of Director and its staff have complied with statutory provisions and other regulations in managing the Company.
n. Prepare the Commissioners work plan for the current year period.
o. Follow up on the results of supervision and recommendations given, especially in the event of deviations from statutory provisions, articles of association, and prudential banking practices.
p. Monitor the effectiveness of Good Corporate Governance practices, among others, by holding regular meetings between Commissioners and Board of Director to discuss the implementation of Good Corporate Governance.

2. Related to the Shareholders General Meeting

In relation to the SGM, the Commissioner is in charge and obliged to:

a. Report and account for the activities and performance of the Commissioners to the SGM.
b. Report the performance of the Board of Director to the SGM.

c. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Perseroan serta menyampaikan hasil Penilaian serta pendapatnya kepada RUPS.
d. Memberikan pendapat dan saran bagi Rapat Umum Pemegang Saham dalam hal pengangkatan dan pemberhentian Direksi.
e. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran yang signifikan, segera melaporkan kepada RUPS dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
f. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
g. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi (triwulan, tahunan) serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham tepat pada waktunya.
h. Mengusulkan penunjukan Akuntan Publik kepada RUPS.
i. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS.

3. Terkait dengan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*[2]

a. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen.
b. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
c. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
d. Dalam melakukan pengawasan sebagaimana dimaksud butir c diatas Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
e. Dalam melakukan pengawasan tersebut dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
   - Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan

c. Oversee the implementation of the Company's work plan and budget and submit the results of the Assessment and their opinions to the SGM.
d. Provide opinions and suggestions for the Shareholders General Meeting regarding the appointment and dismissal of Board of Director.
e. Following the development of the Company's activities, and in the event that the Company exhibits significant symptoms of setbacks, immediately report to the SGM accompanied by suggestions regarding the corrective steps that must be taken.
f. Provide opinions and suggestions to the SGM regarding any other issues deemed important for the management of the Company.
g. Provide responses to the Board of Director' periodic reports (quarterly, annually) and at any time needed regarding the development of the Company and report the results of the implementation of their duties to the Shareholders on time.
h. Propose the appointment of a Public Accountant to the SGM.
i. Perform other supervisory duties determined by the SGM.

3. Related to the Implementation of Good Corporate Governance[2]

a. The Board of Commissioners must carry out its duties and responsibilities independently.
b. The Board of Commissioners must ensure the implementation of Good Corporate Governance in every business activity of the Bank at all levels or levels of the organization.
c. The Board of Commissioners must supervise the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Director, as well as provide advice to the Board of Director.
d. In conducting supervision as referred to in point c above, the Board of Commissioners must direct, monitor and evaluate the implementation of the Bank's strategic policies.
e. In carrying out such supervision the Board of Commissioners is prohibited from being involved in making decisions on the Bank's operational activities, except:
   - *Provision of funds to related parties as stipulated in Bank Indonesia provisions concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks; and*

[2] POJK Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016, tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum

- Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.

f. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris tersebut tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan pengurusan Bank.

g. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

h. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
   - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
   - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

i. Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota dewan Komisaris dan mematuhinya secara konsisten.

j. Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan:
   - Kepemilikan sahamnya, baik pada bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri;
   - Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham Bank, dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

k. Anggota dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

l. Anggota dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham.

m. Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan remunerasi dan fasilitas pada laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia ini.

- *Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or applicable laws and regulations.*

f. The decision taken by the Board of Commissioners did not negate the responsibility of the Board of Director for the implementation of Bank management.

g. The Board of Commissioners must ensure that the Board of Director has followed up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditor, Bank Indonesia supervision results and / or the results of supervision by other authorities.

h. The Board of Commissioners must notify Bank Indonesia no later than 7 (seven) working days from the discovery of:
   - *Violation of laws and regulations in the field of finance and banking; and*
   - *Circumstances or estimates of circumstances that could endanger the business continuity of the Bank.*

i. The Board of Commissioners must have binding work guidelines and rules for each member of the Board of Commissioners and adhere to them consistently.

j. Members of the Board of Commissioners must disclose:
   - *Ownership of shares, both at the bank concerned and at banks and other companies, which are domiciled at home and abroad;*
   - *Financial relations and family relations with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Director and / or Bank shareholders, in the report on the implementation of Good Corporate Governance as stipulated in the Bank Indonesia Regulation.*

k. Members of the Board of Commissioners are prohibited from utilizing the Bank for personal, family and / or other parties' interests that can harm or reduce the Bank's profits.

l. Members of the Board of Commissioners are prohibited from taking and / or receiving personal benefits from the Bank other than remuneration and other facilities determined by the Shareholders General Meeting.

m. Members of the Board of Commissioners must disclose the remuneration and facilities in the Good Corporate Governance implementation report as stipulated in this Bank Indonesia Regulation.

4. Terkait dengan Nominasi dan Seleksi Komisaris dan Direksi

a. Dewan Komisaris berkewajiban mengusulkan sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, dan mengajukannya kepada RUPS untuk disahkan. Dalam menjalankan kewajiban ini, Komisaris dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

b. Mengusulkan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada RUPS yang antara lain berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

5. Terkait dengan Remunerasi dan Evaluasi Kinerja Komisaris dan Direksi

Komisaris berkewajiban untuk:

- Mengusulkan sistem remunerasi yang sesuai bagi Anggota Komisaris dan Direksi kepada RUPS.
- Mengusulkan sistem evaluasi kinerja dewan dan individu Komisaris dan Direksi kepada RUPS. Dalam menjalankan kewajiban ini, Komisaris dapat dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

6. Terkait dengan Modal Minimum Bank[3]

- Dewan Komisaris wajib mengawasi bahwa Bank telah beroperasi dengan modal diatas modal minimum sebagaimana yang ditentukan oleh Bank Indonesia.
- Dalam hal terjadi keadaan dimana modal Bank dibawah modal minimum sebagaimana ketentuan Bank Indonesia, maka Dewan Komisaris mengawasi pembuatan dan pelaksanaan *action plan* pemenuhan modal minimum oleh Direksi.

7. Terkait dengan Pengelolaan Manajemen Risiko[4]

Dewan Komisaris mempunyai kewajiban untuk melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko serta penerapan manajemen risiko di PT. Bank Pembangunan Daerah Papua. Dalam menjalankan kewajiban ini, Komisaris dapat dibantu oleh Komite dibawahnya. Komisaris melakukan peran aktif dalam pengawasan penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi. Selain itu Komisaris juga mempunyai kewajiban untuk :

4. Related to Nomination and Selection of Commissioners and Board of Director

a. The Board of Commissioners is obliged to propose a system and procedure for the selection and / or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Director, and submit it to the SGM for approval. In carrying out this obligation, the Commissioners are assisted by the Remuneration and Nomination Committee.

b. Propose candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Director to the SGM, among others, based on recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.

5. Related to the Remuneration and Performance Evaluation of Commissioners and Board of Director

The Commissioner is obliged to:

- *Propose a remuneration system that is appropriate for Members of the Board of Commissioners and Board of Director to the SGM.*
- *Propose a system for evaluating the performance of the Board and individual Commissioners and Board of Director to the SGM. In carrying out this obligation, the Commissioner can be assisted by the Remuneration and Nomination Committee.*

6. Related to the Bank's Minimum Capital[3]

- *The Board of Commissioners must monitor that the Bank has operated with capital above the minimum capital as determined by Bank Indonesia.*
- *In the event of a situation where the Bank's capital is below the minimum capital as stipulated by Bank Indonesia, the Board of Commissioners oversees the preparation and implementation of the action plan for the fulfillment of minimum capital by the Board of Director.*

7. Related to Risk Management Management[4]

The Board of Commissioners has an obligation to conduct periodic assessments and provide recommendations on risks and the application of risk management at PT. Papua Regional Development Bank. In carrying out this obligation, the Commissioner can be assisted by the Committee under it. Commissioners carry out an active role in monitoring the implementation of Risk Management carried out by the Board of Director. In addition, the Commissioners also have the obligation to:

[3] POJK Nomor 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

[4] POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum

a. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko;
b. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko sebagaimana dimaksud dalam huruf a;
c. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

8. Terkait dengan Tingkat Kesehatan Bank[5]

Dewan Komisaris wajib memantau pelaksanaan kegiatan usaha Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan langkah-langkah yang diperlukan yang dilakukan Direksi dalam rangka menjaga atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.

9. Terkait dengan Rencana Strategis Bank[6]

Dalam melakukan pengawasan terhadap pembuatan dan pelaksanaan Rencana Bisnis, tugas dan kewajiban Dewan Komisaris sekurang-kurangnya meliputi :

a. Memberikan pendapat dan saran serta pengesahan mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang diusulkan Direksi. Pengesahan untuk Rencana Jangka Panjang Perusahaan selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari sejak penyampaian rancangan oleh Direksi dan 30 (tiga puluh) hari sejak tahun buku baru dimulai untuk pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan atau sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
b. Memberikan pernyataan pendapat tentang pelaksanaan rencana bisnis berupa penilaian aspek kuantitatif maupun kualitatif terhadap realisasi rencana bisnis.
c. Memberikan laporan hasil penilaian tentang faktor profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan (RBBR).
d. Memberikan pernyataan pendapat mengenai upaya perbaikan apabila menurut penilaian komisaris kinerja bank dari hasil RBBR terjadi penurunan kinerja.
e. Menyampaikan laporan semesteran pada bulan Juni dan Desember kepada bank Indonesia tentang hasil pengawasan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank.
f. Memberikan persetujuan atas Rencana Bisnis Bank yang disusun oleh Direksi.
g. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank.

a. Approve and evaluate Risk Management policies;
b. Evaluate the Board of Director' accountability for the implementation of the Risk Management policy as referred to in letter a;
c. Evaluate and decide on the request of the Board of Director relating to transactions that require the approval of the Board of Commissioners.

8. Related to Bank Soundness[5]

The Board of Commissioners must monitor the implementation of the Bank's business activities based on the prudential principle and the necessary steps taken by the Board of Director in order to maintain or improve the Bank's Soundness.

9. Related to the Bank's Strategic Plan[6]

In supervising the making and implementation of the Business Plan, the duties and obligations of the Board of Commissioners at least include:

a. Provide opinions and suggestions as well as ratification regarding the Company's Long Term Plan and the Company's Work Plan and Budget proposed by the BOD. Ratification of the Company's Long Term Plan no later than 60 (sixty) days from the submission of the draft by the BOD and 30 (thirty) days from the year the new book begins to ratify the Company's Work Plan and Budget or in accordance with Bank Indonesia regulations.
b. Provide an opinion statement on the implementation of the business plan in the form of evaluating quantitative and qualitative aspects of the realization of the business plan.
c. Provide reports on the results of assessments of risk profile factors, GCG, profitability, and capital (RBBR).
d. Provide a statement of opinion regarding improvement efforts if according to the BOC evaluation the bank's performance from the RBBR results in a performance decline.
e. Submitted a semester report in June and December to Bank Indonesia regarding the results of monitoring the implementation of the Bank's Business Plan.
f. Give approval for the Bank Business Plan prepared by the Board of Director.
g. Supervise the implementation of the Bank's Business Plan.

[5] POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
[6] POJK Nomor 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank.

10. Terkait dengan Penilaian Kualitas Aktiva Bank[7]

Dewan Komisaris berkewajiban untuk :

a. Memberikan persetujuan atas kebijakan mengenai kualitas aktiva kredit, surat berharga, penempatan, dan kebijakan mengenai restrukturisasi kredit, hapus buku, dan hapus tagih.
b. Melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dimaksud.

10. Related to Bank Asset Quality Assessment[7]

The Board of Commissioners is obliged to:

a. Give approval on policies regarding the quality of credit assets, securities, placements and policies regarding credit restructuring, write off, and collect off.

b. Actively supervise the implementation of the policy in question.

11. Terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)[8]

Dewan Komisaris berkewajiban untuk :

a. Memberikan persetujuan atas pedoman kebijakan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
b. Memberikan persetujuan atas penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
c. Melakukan pengawasan secara aktif terhadap kebijakan dimaksud.
d. Melakukan pengawasan agar Bank tidak membuat suatu pengikatan atau perjanjian atau menetapkan persyaratan yang mewajibkan Bank untuk memberikan penyediaan dana yang akan mengakibatkan terjadinya pelanggaran BMPK dan memberikan penyediaan dana yang mengakibatkan pelanggaran BMPK.
e. Mengungkapkan dan melaporkan anggota keluarga dan perusahaan yang dimilikinya yang dikategorikan sebagai pihak terkait kepada Bank Indonesia.

11. Related to the Legal Lending Limit (LLL)[8]

The Board of Commissioners is obliged to:

a. Give approval on policy guidelines regarding the provision of funds to related parties and the provision of large funds (large exposure).
b. Give approval for the provision of funds to related parties and the provision of large funds (large exposure).
c. Actively supervise the policy in question.
d. Supervise so that the Bank does not make an agreement or agreement or establish requirements that require the Bank to provide funds that will lead to violations of the LLL and provide funds that result in violations of the LLL.
e. Disclose and report on family members and companies they have that are categorized as related parties to Bank Indonesia.

12. Terkait dengan Transparansi Kondisi Keuangan Bank[9]

Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap Direksi atas pemenuhan ketentuan mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, antara lain :

a. Pembuatan dan penyajian :
   1). Laporan Tahunan;
   2). Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan;
   3). Laporan Keuangan Konsolidasi.
   4). Laporan kepada Bank Indonesia
   meliputi seluruh aspek yang wajib diungkapkan dan disampaikan kepada pihak-pihak terkait secara lengkap, akurat, dan tepat waktu.
b. Pelaksanaan audit oleh Auditor Eksternal, berikut identifikasi dan tindak lanjut temuan hasil audit.

12. Related to Transparency of Bank Financial Conditions[9]

The Board of Commissioners supervises the Board of Director on the fulfillment of the provisions concerning Transparency of Bank Financial Conditions, including:

a. Making and presenting:
   1). Annual report;
   2). Quarterly Published Financial Report;
   3). Consolidated Financial Statements.
   4). Report to Bank Indonesia
   covering all aspects that must be disclosed and conveyed to related parties in a complete, accurate and timely manner.
b. The audit is carried out by the External Auditor, along with identification and follow-up of audit findings.

---

7 PBI Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum

8 POJK Nomor 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyedia Dana Besar Bagi Bank Umum.

9 POJK Nomor 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

13. Terkait dengan Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal Sementara[10]

Dalam penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam kegiatan penyertaan modal, tugas dan kewajiban komisaris adalah :

a. Mengusulkan rencana Direksi untuk penyertaan modal pada perusahaan lain kepada RUPS untuk mendapat persetujuan.
b. Mengawasi pelaksanaan Penyertaan Modal dan penyertaan modal sementara yang telah disetujui oleh RUPS.
c. Meneliti hasil *monitoring* dan mengevaluasi perkembangan usaha Bank atau perusahaan lain yang sebagian sahamnya dimiliki Bank
d. Memonitor penerapan penyertaan modal.
e. Mempertimbangkan usul tindakan pengamanan oleh Direksi apabila perusahaan lain yang sebagian sahamnya dimiliki Bank mengalami kemunduran usaha.

13. Associated with the Application of the Prudential Principle in Provisional Equity Participation Activities[10]

In applying the Prudential Principle in capital participation activities, the duties and obligations of commissioners are:

a. Propose the Board of Director' plan for capital participation in other companies to the SGM for approval.
b. Supervise the implementation of Equity Participation and temporary capital participation approved by the SGM.
c. Research the results of monitoring and evaluate the development of the business of the Bank or other companies whose shares are partially owned by the Bank
d. Monitor the implementation of equity participation.
e. Consider the proposal of security measures by the Board of Director if another company whose shares are partially owned by the Bank experiences a business setback.

14. Terkait dengan Etika Berusaha dan Anti Korupsi

Anggota Komisaris dilarang menerima, memberikan atau menawarkan baik langsung ataupun tidak langsung sesuatu yang berharga kepada pejabat pemerintah dan atau pihak-pihak lain yang dapat mempengaruhi atau sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya dan tindakan lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

14. Related to Business Ethics and Anti-Corruption

Members of the Board of Commissioners are prohibited from accepting, giving or offering either directly or indirectly something of value to government officials and / or other parties that can influence or as a reward for what they have done and other actions in accordance with the applicable laws and regulations.

15. Terkait dengan Sistem Pengendalian Intern[11]

Dewan Komisaris mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian intern secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian intern tersebut.
b. Mengesahkan dan mengkaji ulang secara berkala terhadap kebijakan dan strategi usaha Bank secara keseluruhan;
c. Memahami risiko utama yang dihadapi Bank, menetapkan tingkat risiko yang dapat ditolerir (*risk tolerance*), dan memastikan bahwa Direksi telah melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko tersebut;
d. Mengesahkan struktur organisasi;
e. Memastikan bahwa Direksi telah memantau efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern.

15. Associated with the Internal Control System[11]

The Board of Commissioners has the following responsibilities:

a. Supervise the implementation of internal controls in general, including the policies of the Board of Director that establish these internal controls.
b. Ratify and periodically review the Bank's overall business policies and strategies;
c. Understand the main risks faced by the Bank, determine the level of risk that can be tolerated (risk tolerance), and ensure that the Board of Director has taken the steps needed to identify, measure, monitor, and control these risks;
d. Ratify the organizational structure;
e. Ensure that the Board of Director has monitored the effectiveness of the implementation of the Internal Control System.

[10] POJK Nomor 36/POJK.03/2017 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal.
[11] SE OJK Nomor 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

16. Terkait dengan Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Standar Penerapan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB)[12]

Dewan Komisaris memiliki kewajiban untuk :

a. Dalam kerangka pengendalian umum tanggung jawab akhir pengawasan dilakukan oleh Dewan Komisaris antara lain dengan mengevaluasi hasil temuan pemeriksaan oleh Divisi Audit Internal (DAI). Dalam kaitan ini, Dewan Komisaris berwenang untuk meminta Direksi menindaklanjuti hasil temuan pemeriksaan DAI.
b. Menyetujui *Internal audit Charter*.
c. Menanggapi rencana audit intern dan masalah-masalah yang ditemukan oleh auditor intern.
d. Menentukan pemeriksaan khusus oleh DAI apabila terdapat dugaan terjadi kecurangan, penyimpangan, terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
e. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam hal Auditee tidak menindak lanjuti laporan kepala DAI.
f. Memastikan :
   - Bahwa laporan-laporan yang disampaikan kepada Bank Indonesia serta instansi lain telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu.
   - Bahwa bank mematuhi ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
g. Memastikan bahwa manajemen telah menjalankan usahanya sesuai dengan prisip pengelolaan Bank secara sehat.
h. Menilai efektifitas pelaksanaan fungsi DAI.
i. Mengevaluasi dan meneliti tindak lanjut Laporan DAI, Laporan Direktur Kepatuhan, Laporan Akuntan Publik, Laporan Bank Indonesia dan Laporan BPK.
j. Mempertimbangkan untuk pengangkatan dan pemberhentian Pemimpin Divisi Audit Internal (DAI) yang diusulkan Direktur Utama.

17. Terkait dengan Kondisi yang Dapat Membahayakan Kelangsungan Usaha Bank[13]

Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Hal-hal yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank tersebut antara lain adalah hal-hal yang dapat menyebabkan Bank dinyatakan dalam Status Pengawasan

16. Related to the Assignment of Compliance Director and Standard Application of Commercial Bank Internal Audit Function (SPFAIB) [12]

The Board of Commissioners has an obligation to:

a. In the general control framework the final responsibility for supervision is carried out by the Board of Commissioners, among others, by evaluating the findings of the audit by the Internal Audit Unit (DAI). In this connection, the Board of Commissioners is authorized to ask the Board of Director to follow up on the findings of the Internal Audit Unit.
b. Approved the Charter Internal Audit.
c. Respond to internal audit plans and problems found by internal auditors.
d. Determine a special inspection by the Internal Audit Unit if there are allegations of fraud, irregularities, and applicable laws and regulations.
e. Taking the necessary steps in the case of the Auditee does not follow up on the DAI Leader report.
f. Ensure:
   - *Whereas the reports submitted to Bank Indonesia and other agencies have been carried out correctly and in a timely manner.*
   - *That the bank complies with the applicable laws and regulations.*
g. Ensure that management has carried out its business in accordance with the principles of managing the Bank in a sound manner.
h. Assess the effectiveness of the implementation of the DAI function.
i. Evaluate and examine follow-up of IAU Reports, Compliance Director Reports, Public Accountants Reports, Bank Indonesia Reports and BPK Reports.
j. Consider the appointment and dismissal of the Leader of the internal audit work unit (DAI) proposed by the President Director.

17. Related to Conditions That Can Harm the Bank's Business Continuity[13]

The Board of Commissioners must notify Bank Indonesia no later than 7 (seven) working days from the discovery of the circumstances or the estimated conditions that could endanger the business continuity of the Bank.

Matters that could endanger the business continuity of the Bank include matters that could cause the Bank to be stated in Intensive Supervision and / or Special Surveillance Status,

[12] POJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum

Intensif (*Intensive Supervision*) dan/atau Status Pengawasan Khusus *(Special Surveillance*), yaitu memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut :

a. Memiliki predikat kurang sehat atau tidak sehat dalam penilaian tingkat kesehatan Bank;
b. Memiliki permasalahan aktual dan/atau potensial berdasarkan penilaian terhadap keseluruhan risiko (*composite risk*);
c. Terdapat pelampauan dan/atau pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit dan menurut penilaian Bank Indonesia langkah-langkah penyelesaian yang diusulkan Bank dinilai tidak dapat diterima atau tidak mungkin dicapai;
d. Memiliki rasio Giro Wajib Minimum dalam rupiah sama dengan atau lebih besar dari rasio yang ditetapkan untuk Giro Wajib Minimum Bank, namun Bank dinilai mengalami permasalahan likuiditas yang mendasar;
e. Dinilai memiliki permasalahan profitabilitas yang mendasar;
f. Memiliki kredit bermasalah (*non-performing loan*) secara neto lebih dari 5% (lima perseratus) dari total kredit.
g. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum kurang dari 8% (delapan perseratus)
h. Rasio Giro Wajib Minimum dalam rupiah kurang dari rasio yang ditetapkan untuk Giro Wajib Minimum Bank, dengan perkembangan yang memburuk dalam waktu singkat atau berdasarkan penilaian Bank Indonesia mengalami permasalah likuiditas yang mendasar.

18. Terkait dengan Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi

a. Komisaris mengawasi agar PT. Bank Pembangunan Daerah Papua mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan (termasuk Laporan Keuangan) kepada pihak lain sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku secara tepat waktu, akurat, jelas dan obyektif.
b. Komisaris bertanggung jawab kepada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua untuk menjaga kerahasiaan Perseroan.
c. Informasi rahasia yang diperoleh sewaktu menjabat sebagai Anggota Komisaris harus tetap dirahasiakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Komisaris memastikan agar PT. Bank Pembangunan Daerah Papua mengungkapkan pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan.

which is fulfilling one of the following criteria:

a. has a predicate of being less sound or unsound in assessing the soundness of the Bank
b. have actual and/or potential problems based on an assessment of the overall risk (composite risk);
c. there is an excess and / or violation of the Legal Lending Limit and according to Bank Indonesia, the Bank's proposed resolution measures are considered unacceptable or impossible to achieve
d. having a minimum statutory reserve ratio in rupiah equal to or greater than the ratio set for the bank's statutory reserve account, but the bank is considered to experience fundamental liquidity problems;
e. considered to have fundamental profitability problems;
f. have a non-performing loan in net more than 5% (five percent) of total credit.
g. Minimum Capital Requirement Ratio is less than 8% (eight percent)
h. the ratio of Statutory Reserves in rupiahs is less than the ratio set for the Bank's Statutory Reserves, with deteriorating developments in a short period of time or based on the assessment of Bank Indonesia experiencing fundamental liquidity problems.

18. Related to the Disclosure and Confidentiality of Information

a. The Commissioner oversees that PT. Bank Pembangunan Daerah Papua discloses important information in the Annual Report (including Financial Statements) to other parties in accordance with laws and regulations that apply in a timely, accurate, clear and objective manner.
b. The Commissioner is responsible to PT. Bank Pembangunan Daerah Papua to maintain the confidentiality of the Company.
c. Confidential information obtained while serving as a member of the Board of Commissioners must be kept confidential in accordance with applicable laws and regulations.
d. The Commissioner ensures that PT. Bank Pembangunan Daerah Papua discloses the implementation of the principles of Good Corporate Governance in the Annual Report.

[13] POJK Nomor 15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum.

19. Terkait Pelaksanaan Pengawasan/Pemberian Nasehat oleh Komisaris

Pelaksanaan pengawasan/pemberian nasehat oleh Komisaris antara lain dilakukan melalui :

a. Meminta keterangan secara tertulis kepada Direksi tentang suatu permasalahan yang terjadi
b. Memberikan pendapat atau arahan dalam rapat Komisaris dengan Direksi atau rapat-rapat lain yang dihadiri oleh Komisaris
c. Kunjungan ke Unit Kerja/cabang tertentu dalam rangka memastikan pelaksanaan operasional Perseroan seperti pemasaran, Sumber Daya Manusia, keuangan dan lainnya berjalan secara efektif.

Dalam hal Komisaris akan melakukan kunjungan ke Unit Kerja/cabang, prosedur yang ada sebagai berikut :

- Komisaris menyampaikan rencana kunjungan secara tertulis kepada Direksi dengan mencantumkan maksud dan tujuan, lokasi serta waktu kunjungan yang akan dilakukan.
- Direksi mempersiapkan kunjungan tersebut termasuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sesuai ketentuan tentang perjalanan dinas Komisaris.
- Dalam hal kunjungan dilakukan bersama-sama dengan Direksi, prosedur tersebut diatas tidak diperlukan.
- Dalam hal Komisaris akan memberikan pendapat dan sarannya sehubungan dengan hasil temuannya di unit kerja yang bersangkutan maka pendapat dan saran tersebut disampaikan kepada/melalui Direksi.
- Memberikan tanggapan atas laporan berkala.

20. Terkait dengan Prinsip Mengenal Nasabah[14]

Tugas Komisaris yang berkaitan dengan Prinsip Mengenal Nasabah sekurang-kurangnya mencakup hal-hal sebagai berikut :

a. Menyetujui kebijakan penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).
b. Mengawasi pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).

21. Terkait dengan Perkreditan[15]

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dibidang perkreditan adalah :

a. Menyetujui rencana kredit tahunan termasuk rencana pemberian kredit kepada pihak terkait dengan Bank dan

19. Related to the Implementation of Supervision / Giving Advice by the Commissioner

The implementation of supervision / advisory by the Commissioners is carried out through:

a. Request written information from the Board of Director about a problem that has occurred
b. Provide opinions or direction in Commissioners' meetings with the Board of Director or other meetings attended by Commissioners
c. Visits to certain Work Units / branches in order to ensure the implementation of the Company's operations such as marketing, Human Resources, finance and others are running effectively.

In the event that the Commissioner will make a visit to the Work Unit / branch, the procedure is as follows:

- *The Commissioner submits a written visit plan to the Board of Director by stating the intent and purpose, location and time of the visit to be carried out.*
- *The Board of Director prepares for the visit, including providing the necessary facilities according to the provisions regarding official travel of the Commissioner.*
- *In the event that the visit is carried out together with the Board of Director, the above procedure is not required.*
- *In the event that the Commissioner will give his opinion and suggestions regarding the findings in the relevant work unit, the opinions and suggestions are submitted to / through the Board of Director.*
- *Provide responses to periodic reports.*

20. Related to the Know Your Customer Principle[14]

The duties of the Commissioners relating to the Know Your Customer Principles include at least the following:

a. Approved the policy on the application of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU-PPT).
b. Supervise the implementation of Know Your Customer Principles Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU-PPT).

21. Related to Credit[15]

The duties and authorities of the Board of Commissioners in the field of credit are:

a. Approved the annual credit plan including the plan for lending to parties related to the Bank and credit to certain

kredit kepada debitur-debitur besar tertentu yang akan tertuang dalam rencana kerja Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

b. Mengawasi pelaksanaan rencana pemberian kredit tersebut.

c. Meminta penjelasan dan/atau pertanggungjawaban Direksi serta meminta langkah-langkah perbaikan apabila pelaksanaan pemberian kredit tersebut menyimpang dari rencana perkreditan yang telah dibuat.

d. Menyetujui Pedoman Kebijakan Perkreditan (PKP) yang minimal telah memuat seluruh aspek yang tercantum dalam Pedoman Penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (PPKPB).

e. Meminta penjelasan dan/atau pertanggungjawaban Direksi apabila terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan PKP.

f. Meminta penjelasan dan/atau pertanggungjawaban Direksi mengenai perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan termasuk kredit-kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu dan hal-hal lain sebagaimana ditetapkan dalam PPKPB.

large debtors that will be contained in the Bank's work plan submitted to Bank Indonesia.

b. Supervise the implementation of the credit plan.

c. Request an explanation and or accountability of the Board of Director and ask for corrective steps if the implementation of the credit provision deviates from the credit plan that has been made.

d. Approved the Credit Policy Guideline (PKP) which has at least included all aspects listed in the Guidelines for Preparing Bank Credit Policies (PPKPB).

e. Request an explanation and or accountability of the Board of Director if there are irregularities in the implementation of the PFM.

f. Request an explanation and or accountability of the Board of Director regarding the development and quality of the credit portfolio as a whole, including loans given to parties related to the Bank and certain large debtors and other matters as stipulated in the PPKPB.

Pembagian Tugas Anggota Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan oleh Direksi dilakukan secara independen. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengambilan keputusan Dewan Komisaris merupakan bagian dari tugas pengawasan Dewan komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan.

Pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris Bank Papua adalah sebagai berikut:

Division of Assignments of the BoC's Member

The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in ensuring the implementation of Corporate Governance by the Board of Director is carried out independently. The Board of Commissioners is not involved in decision making related to operational activities except in terms of providing funds to related parties and other matters stipulated in the Articles of Association and applicable laws and regulations.

The decision of the Board of Commissioners is part of the supervisory duties of the Board of Commissioners, so that it does not negate the responsibility of the Board of Director for the implementation of management.

The division of duties and responsibilities of the members of the Board of Commissioners of Bank Papua are as follows:

14 POJK Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendaaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

15 POJK nomor 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bagi Bank Umum.

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Fokus Pengawasan *Focus of Supervision*
Pdt. Lipiyus Biniluk, S.Th. M.Th*	Komisaris Utama	Pelaksanaan program kerja dan tugas sesuai kebijakan yang telah ditetapkan
drh. Constant Karma**	Komisaris	Bidang tugas Komite Dewan Komisaris
T.E.A. Hery Dosinaen, S.IP, M.KP, M.Si***	Komisaris Utama	Pelaksanaan program kerja dan tugas sesuai kebijakan yang telah ditetapkan
Drs. Nataniel Dominggus Mandacan, M.Si***	Komisaris Non Independen	Bidang tugas Komite Dewan Komisaris
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM	Komisaris Independen	Bidang tugas Komite Dewan Komisaris
Dortheis Sesa, SE.	Komisaris Independen	Bidang tugas Komite Dewan Komisaris

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018

*) *End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

**) *End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) *Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018*

Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan baik secara umum maupun secara khusus sesuai dengan Anggaran Dasar. Dewan Komisaris melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan yang dibuat Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Bank Papua. Dewan Komisaris dapat memberikan nasihat, pendapat dan saran kepada Direksi terkait penyusunan Visi, Misi serta rencana strategis yang diatur dalam anggaran dasar.

Fungsi Pengawasan dari Dewan Komisaris terwujud dalam fungsi pengawasan dimana Dewan Komisaris memberikan pengarahan dan petunjuk kepada Direksi serta memberikan nasihat dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan Komisaris juga harus memastikan nasihat yang diberikan kepada Direksi dijalankan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu dan memberikan masukan kepada Direksi, dengan fokus pada Pengawasan Stratejik, Pengawasan Risiko, Pengawasan Penggunaan Modal dan Pengawasan terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan bank.

Implementation of the Board of Commissioners' Oversight Function

The Board of Commissioners carries out the supervisory function both in general and specifically in accordance with the Articles of Association. The Board of Commissioners carries out oversight duties on the policies made by the Board of Directors in carrying out the management of Bank Papua. The Board of Commissioners can provide advice, opinions and suggestions to the Board of Directors regarding the preparation of the Vision, Mission and strategic plans stipulated in the articles of association.

The Supervision function of the Board of Commissioners is manifested in a supervisory function where the Board of Commissioners provides direction and instructions to the Board of Director and provides advice to the Shareholders General Meeting (SGM). The Board of Commissioners must also ensure that the advice given to the Board of Director is carried out in accordance with applicable laws.

The Board of Commissioners in carrying out the supervisory function on the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Director periodically and at any time and providing input to the Board of Director, with a focus on Strategic Supervision, Risk Monitoring, Supervision of Capital Use and Supervision of Bank Management Implementation

- Pengawasan stratejik dengan mengarahkan pemantauan dan mengevaluasi implementasi kebijakan stratejik.
- Pengawasan terhadap Pengelolaan Risiko dengan melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa *risk appetite* dan *risk tolerance* serta kegiatan manajemen risiko sejalan dengan tujuan bisnis dan stratejik, lingkungan operasional, pengendalian internal yang efektif, kecukupan modal dan kepatuhan pada Peraturan Bank Indonesia maupun peraturan Perundangan lainnya.
- Pengawasan terhadap penggunaan Modal Bank yaitu dengan memastikan bahwa ketentuan kecukupan Modal dilaksanakan oleh Direksi sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan praktek Bisnis di Industri Perbankan.
- Pengawasan terhadap pelaksanaan Tata Kelola Bank sebagai upaya untuk memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan bank dalam setiap kegiatan usaha Bank Papua pada seluruh tingkatan organisasi Bank Papua.

Pengawasan Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Direksi

Sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan yang dibuat Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Bank Papua. Selama tahun 2018, Dewan Komisaris telah memberikan nasihat, pendapat dan saran kepada Direksi terkait penyusunan Visi, Misi serta rencana strategis yang diatur dalam anggaran dasar.

Selama tahun 2018, Dewan Komisaris telah memberikan nasihat, pendapat dan saran kepada Direksi terkait, kebijakan yang akan dibuat oleh Direksi, antara lain dalam hal permasalahan sebagai berikut:

- Bank Papua Keluar Dari BDPI
- Kinerja Keuangan Bank Papua Tahun Buku 2017
- Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 2018
- Pembahasan Perkembangan Kinerja Bank Papua
- Penyelesaian Kasus Fraud Review Materi *Corporate Plan* Pembahasan laporan Tingkat Kesehatan Bank Periode Juni 2018
- Perkembangan Kinerja Bank Papua
- Evaluasi Terhadap Tingkat Kesehatan Bank

- *Strategic supervision by directing monitoring and evaluating the implementation of strategic policies.*
- *Risk Management oversight by conducting supervision to ensure that the risk appetite and risk tolerance and risk management activities are in line with business and strategic objectives, operational environment, effective internal control, capital adequacy and compliance with Bank Indonesia Regulations and other legislation.*
- *Supervision of Bank Capital use by ensuring that the capital adequacy provisions are implemented by the Board of Director in accordance with Bank Indonesia Regulations and Business practices in the Banking Industry.*
- *Supervision of the implementation of bank governance is an effort to ensure the implementation of bank governance principles in every business activity of Bank Papua at all levels of Bank Papua organization.*

Supervision of the Board of Commissioners regarding the Directors' Policy

As part of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners carries out oversight duties on the policies made by the Board of Directors in carrying out the management of Bank Papua. During 2018, the Board of Commissioners has provided advice, opinions and suggestions to the Directors regarding the preparation of the Vision, Mission and strategic plans stipulated in the articles of association.

During 2018, the Board of Commissioners has provided advice, opinions and suggestions to the relevant Directors, the policies that will be made by the Board of Directors, among others, in terms of the following problems:

- *Bank Papua Exits From BDPI*
- *Bank Papua Financial Performance for 2017 Financial Year*
- *Preparation of General Meeting of Shareholders for 2018 Book Year*
- *Discussion on Bank Papua Performance Development*
- *Completion of the Fraud Review Material Case for the Corporate Plan Discussion of the Bank's Health Level Report for the June 2018 Period*
- *Development of Bank Papua Performance*
- *Evaluation of Bank Soundness*

Program Pengenalan Dewan Komisaris Baru

Dengan latar belakang Anggota Komisaris yang berasal dari berbagai pihak yang mewakili Pemegang Saham, maka keberadaan Program Orientasi sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini karena antar Anggota Komisaris tidak saling mengenal dan/atau belum pernah bekerja dalam satu tim sebelumnya. Program orientasi yang diberikan dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke fasilitas Perseroan. Program orientasi dapat juga berupa program lain yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Prosedur Program Orientasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Program Orientasi mengenai PT. Bank Pembangunan Daerah Papua wajib diberikan kepada Anggota Dewan Komisaris yang baru pertama menjabat di Perseroan.
2. Tanggungjawab pelaksanaan Program Orientasi ada pada Komisaris Utama. Jika Komisaris Utama berhalangan maka tanggung jawab pelaksanaan program orientasi berada pada Direktur Utama.
3. Materi yang diberikan pada Program Orientasi meliputi hal-hal sebagai berikut:
    - Gambaran mengenai PT. Bank Pembangunan Daerah Papua berkaitan dengan tujuan, sifat, lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko dan berbagai masalah strategis lainnya.
    - Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.
    - Tanggung jawab hukum Anggota Dewan Komisaris.
    - Penjelasan yang berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal serta tugas dan peran Komite Audit dan Komite-komite lain yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.
    - Penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
    - *Team building.* Dalam kegiatan ini menyertakan seluruh Anggota Dewan Komisaris, baik yang baru menjabat maupun yang pernah menjabat sebelumnya dengan tujuan mewujudkan kekompakan dan kerjasama tim sebagai Komisaris.

Program Orientasi yang diberikan dapat berupa presentasi, pertemuan atau kunjungan ke fasilitas Perseroan, perkenalan dengan para Pimpinan Divisi, Kelompok, Unit dan Pegawai-pegawai di Perseroan serta program lainnya.

New Board of Commissioners Introduction Program

With the background of the Commissioners who come from various parties who represent the Shareholders, the existence of the Orientation Program is very important to be carried out. This is because between Commissioners do not know each other and / or have never worked in a team before. The orientation program provided can be in the form of presentations, meetings, visits to the Company's facilities. Orientation programs can also be other programs that are tailored to your needs.

The Orientation Program procedure includes the following:

1. *Orientation Program regarding PT. Bank Pembangunan Daerah Papua must be given to members of the Board of Commissioners who have first occupied in the Company.*
2. *The responsibility for implementing the Orientation Program is with the President Commissioner. If the President Commissioner is absent, the responsibility for implementing the orientation program is with the President Director.*
3. *The material provided in the Orientation Program includes the following:*
    - *An overview of PT. Papua Regional Development Bank deals with objectives, nature, scope of activities, financial and operating performance, strategies, short-term and long-term business plans, competitive positions, risks and various other strategic issues.*
    - *Implementation of the principles of Good Corporate Governance by PT. Papua Regional Development Bank.*
    - *Legal responsibility of members of the Board of Commissioners.*
    - *Descriptions relating to delegated authority, internal and external audits, systems and internal control policies and the duties and roles of the Audit Committee and other Committees established by the Board of Commissioners.*
    - *A description of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Director.*
    - *Team building. In this activity included all members of the Board of Commissioners, both new and previously held with the aim of realizing cohesiveness and teamwork as Commissioners.*

The Orientation Program provided can be in the form of presentations, meetings or visits to the Company's facilities, introductions to Division Managers, Groups, Units and Employees in the Company and other programs.

Pada tahun 2018, terjadi perubahan Susunan Dewan Komisaris, sehingga program pengenalan untuk komisaris baru telah dilaksanakan sebagai berikut :

In 2018, there was a change in the composition of the Board of Commissioners, so the introduction program for the new commissioners had been carried out as follows:

Nama	Jabatan	Program Orientasi
T.E.A. Hery Dosinaen, S.IP, M.KP, M.Si *	Komisaris Utama	
Drs. Nataniel Dominggus Mandacan, M.Si *	Komisaris	
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM	Komisaris Independen	Komisaris Profesional, tanggal 8-9 Mei 2018
Dortheis Sesa, SE.	Komisaris Independen	Komisaris Profesional, tanggal 8-9 Mei 2018

Keterangan :

*) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018, sehingga belum sempat mengikuti program pengenalan untuk komisaris baru.

Information :

*) *Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018, so that he had not had time to attend an introduction program for new commissioners.*

Program Pelatihan atau Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Seiring dengan perkembangan bisnis Bank, Dewan Komisaris juga berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan keterampilan melalui program pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Program pelatihan ini juga dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan syarat keberlanjutan dalam penilaian kemampuan dan kepatutan anggota Dewan Komisaris.

Program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Dewan Komisaris selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners Competency Training or Development Program

In line with the development of the Bank's business, the Board of Commissioners is also committed to continually improving competence and skills through training and development programs that are carried out at least once a year. This training program is also intended to fulfill the conditions for sustainability requirements in assessing the ability and appropriateness of members of the Board of Commissioners.

The training and competency development programs that have been followed by the Board of Commissioners during 2018 are as follows:

Tabel Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris
Table of Training and Development of the Board of Commissioners

No	Nama Pelatihan	Penyelenggara	Pelaksanaan	Dewan Komisaris yang Mengikuti
1	Sosialisasi PP 54 Tahun 2017 Tentang BUMD	ASBANDA	18 April 2018	Lipiyus Biniluk
2	Komisaris Profesional	PT. Intipesan Pariwara	08-09 Mei 2018	Betty J. Parinussa Dortheis Sesa
3	*Advance Excel*	PT. Alam Cipta Gemilang	04-05 Juli 2018	Betty J. Parinussa
4	Seminar Nasional BPD-SI Dan Penarikan Undian Nasional Tabungan Simpeda Di Bandar Lampung	Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA)	09-11 Agustus 2018	Betty J. Parinussa
5	Nasional Conference "Nurturing Agile Internal Auditors In Disruptive Times"	The Institute Of Internal Auditors Indonesia (IIA)	28-29 Agustus 2018	Dortheis Sesa
6	The 5th Asian Mediation Association Conference	Pusat Mediasi Nasional (PMN)	24-25 Oktober 2018	Betty J.Parinussa
7	Munas Dan Seminar Nasional FKDK BPD-SI Tahun 2018	Forum Kominikasi Dewan Komisaris Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (FKDK BPD-SI)	14-15 November 2018	Betty J. Parinussa

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik, maka penilaian kinerja Dewan Komisaris senantiasa dilakukan secara periodik oleh beberapa lembaga independen diantaranya :

1. Penilaian Kinerja Para Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan;
2. Penilaian Kinerja melalui audit kinerja oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
3. Penilaian Kinerja melalui audit kinerja oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK);
4. Penilaian Kinerja melalui audit kinerja oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Performance Assessment of the BOC

As part of implementing good corporate governance, the assessment of the performance of the Board of Commissioners is always carried out periodically by several independent institutions including:

1. *Performance Evaluation of Shareholders through the Annual Shareholders General Meeting (SGM);*
2. *Performance Assessment through a performance audit by the Financial Services Authority (OJK);*
3. *Performance Assessment through a performance audit by the Supreme Audit Agency (BPK);*
4. *Performance Assessment through a performance audit by the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP).*

Untuk penilaian sendiri (*self assessment*) Kinerja Dewan Komisaris Bank secara independen dilakukan oleh Divisi Kepatuhan guna melengkapi laporan penilaian sendiri (*Self Assessment*) pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank yang baik (GCG) sesuai periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam 1 (satu) tahun terakhir yang mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum.

For a self assessment of the Bank's Board of Commissioners performance independently carried out by the Compliance Division in order to complete the report on the implementation of good bank governance (GCG) according to the assessment period of the Bank's Soundness in the last 1 (one) year that refers to the Financial Services Authority Circular Letter Number 13 / SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Bank menilai pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris sebagai berikut :

The Bank assesses the implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners as follows:

Tabel penilaian kinerja Dewan Komisaris *(self assesment)*
Table of performance evaluation of the Board of Commissioners (self assessment)

No	Komponen GCG	Nilai	Bobot	Peringkat
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	1,3334	10%	2

Dengan Peringkat 2 artinya:

- Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman dan tata tertib kerja dalam BPP GCG Buku 2 tentang Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk membantu Pegawasan Dewan Komisaris terhadap Bank.
- Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank namun hanya terbatas pada pemberian nasihat dan pemberian keputusan kredit kepada Pihak terkait termasuk pejabat Eksekutif.

With Rank of 2 means:

- *Implementation of Duties and Responsibilities of the BOC is regulated in the Guidelines and work rules in the BPP GCG Book 2 concerning the BOC.*
- *The BOC has established an Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Remuneration and Nomination Committee to assist the BOC of the Bank.*
- *The BOCs is not involved in making decisions on the Bank's operational activities but is limited to providing advice and giving credit decisions to related parties including Executive officials.*

- Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris secara Independen dan tidak ada Intervensi dari pemilik.
- Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
- Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu waktu serta memberikan nasehat kepada Direksi. Selama periode pelaporan Direksi dan Dewan Komisaris telah melakukan 2 (dua) kali Rapat koordinasi.
- Tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan secara independen.

Pengungkapan kebijakan *self assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan keyakinan khususnya kepada para pemegang saham atau investor atas upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris.

Penilaian atas Kinerja Masing-masing Komite yang Berada Dibawah Dewan Komisaris dan Dasar Penilaiannya

Komite pendukung Dewan Komisaris Bank Papua terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Penilaian Kinerja terhadap Komite Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam Piagam Komite, Program Kerja Komite dan hasil *Self Assessment* Tata Kelola Perusahaan bank.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Komite merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali anggota Komite yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Komite.

- *Independent implementation of the duties and responsibilities of the BOC and no intervention from the owner.*
- *Members of the BOC have sufficient competence and are relevant to their positions to carry out their duties and responsibilities and are able to implement the competencies they have in carrying out their duties and responsibilities.*
- *The BOC has supervised the implementation of the duties and responsibilities of the BOD on a regular basis and at times and provided advice to the BOD. During the reporting period the BOD and BOC have conducted 2 (two) coordination meetings.*
- *The duties and responsibilities of the BOC have been carried out independently.*

The disclosure of self-assessment policy on the performance of the BOC is carried out not only to fulfill the transparency aspect as a form of accountability for the implementation of its duties, but also to provide confidence especially to shareholders or investors for efforts that need to be carried out in improving the performance of the BOC

.

Assessment of the Performance of Each Committee Under the BOC and the Basics of the Assessment

The supporting committee of the Bank Papua BOC consists of the Audit Committee, the Risk Oversight Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

Performance Evaluation of the Committees of the BOC is determined based on the duties of the obligations listed in the Committee Charter, Committee Work Program and bank governance Self Assessment results.

The results of evaluating the performance of each Committee Member are one of the basic considerations for the BOC to dismiss and / or reappoint the members of the Committee concerned. The results of the performance evaluation are a means of evaluating and increasing the effectiveness of the Committee.

Komisaris Independen dan Independensi Dewan Komisaris

Independent Commissioner and Independence of the Board of Commissioners

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum, dijelaskan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen, sedangkan Pihak Independen adalah pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.

The Independent Commissioner is a member of the BOC who does not have a financial relationship. Based on the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, it is explained that Independent Commissioners are members of the BOC who do not have financial relations , management, share ownership and / or family relations with members of the BOD, other members of the BOC and / or controlling shareholders, or relationships with Banks that can affect the ability of the concerned person to act independently, while the Independent Party is a party that does not have financial, management, share ownership and / or family relations relationships with members of the BOD, members of the BOC and / or controlling shareholders, or relationships with Banks that can affect the ability of the concerned person to act independently.

Keberadaan Dewan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Selaku Komisaris Independen harus dapat terlepas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*). Dalam rangka mendukung pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank yang baik, pemegang saham dalam RUPS menetapkan Komisaris Independen dengan jumlah dan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan guna menjalankan tugas pengawasan terhadap bank dan kelompok usaha bank yang tidak melakukan kegiatan usaha bank. Selain itu dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum disebutkan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

The existence of an Independent BOC is intended to encourage the creation of a more objective climate and work environment and place fairness and equality among various interests including the interests of shareholders and other stakeholders. As an Independent Commissioner must be able to be released from conflict of interest. In order to support the implementation of good Bank governance, shareholders in the SGM determine the Independent Commissioner with the number and requirements as stipulated in the legislation to carry out the supervisory duties of banks and business groups of banks that do not conduct bank business activities. In addition, in the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks it is stated that Independent Commissioners are members of the BOC who do not have financial, management, share ownership and / or family relationships with other Commissioners, BOD and or controlling shareholders or other relationships that can affect their ability to act independently.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Kriteria anggota Dewan Komisaris yang juga merupakan Komisaris Independen antara lain adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris
2. Anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen;
3. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya;
4. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
5. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik;
6. Memenuhi persyaratan Komisaris Independen sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku;
7. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.
8. Komisaris Non Independen dapat beralih menjadi Komisaris Independen setelah memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.
9. Komisaris Non Independen yang akan beralih menjadi Komisaris Independen sebagaimana dimaksud diatas wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan.
10. Peralihan dari Komisaris Non Independen menjadi Komisaris Independen wajib memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan
11. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen dalam hal :

Determination Criteria for Independent Commissioners

Criteria for members of the BOC who are also Independent Commissioners are as follows:

1. *Independent Commissioners number at least 50% (fifty percent) of the total members of the BOC*
2. *Members of the BOC who do not have a financial relationship, management relationship, share ownership relationship, family relationship with other members of the BOC, BOD and / or Controlling Shareholders or relations with the Bank, which may affect their ability to act independently;*
3. *Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for reappointment as an Independent Commissioner of the Issuer or Public Company in the following period;*
4. *Do not have shares directly or indirectly with the Issuer or Public Company;*
5. *Has no Affiliation with the Issuer or Public Company, members of the BOC, members of the BOD, or the major shareholders of the Issuer or Public Company;*
6. *Meet the requirements of the Independent Commissioner as stipulated in the applicable regulations;*
7. *Does not have a business relationship either directly or indirectly related to the business activities of the Issuer or Public Company.*
8. *Non-Independent Commissioners can switch to become Independent Commissioners after fulfilling the requirements as Independent Commissioners.*
9. *Non-Independent Commissioners who will switch to Independent Commissioners as referred to above must undergo a cooling off period of at least 6 (six) months.*
10. *Transitions from Non-Independent Commissioners to Independent Commissioners must obtain the approval of the Financial Services Authority*
11. *Independent Commissioners who have occupied for 2 (two) consecutive terms of office can be reappointed in the following period as Independent Commissioners in terms of:*

- Rapat anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
- Komisaris Independen menyatakan dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

12. Pernyataan independensi Komisaris Independen sebagaimana dimaksud diatas wajib diungkapkan dalam laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Pernyataan Komisaris Independen

Masing-masing anggota Komisaris Independen telah membuat Surat Pernyataan Independen yang memuat bahwa masing-masing anggota Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak Independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum.

Apabila dikemudian hari, ditemukan bahwa salah satu Komisaris Independen memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubunga keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak Independen, maka yang bersangkutan bersedia melepaskan jabatan Komisaris Independennya dan bersedia untuk diganti, dan selanjutnya pernyataan ini disampaikan kepada OJK.

Anggota Komisaris Independen

Komisaris Independen Bank Papua sampai dengan 31 Desember 2018 adalah berjumlah 2 orang atau 50% dari jumlah Dewan Komisaris yaitu 4 orang. Komisaris Independen Bank Papua dijabat oleh Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM dan Dortheis Sesa, SE.

- *Meetings of members of the BOC assess that Independent Commissioners can still act independently; and*
- *The Independent Commissioner stated at the SGM about the independence concerned.*

12. *The statement of the independence of the Independent Commissioner as referred to above must be disclosed in the report on the implementation of governance*

Statement of Independent Commissioner

Each member of the Independent Commissioner has made an Independent Statement which states that each member of the Independent Commissioner does not have financial, management relations, share ownership and / or family relations with other members of the BOC, BOD and / or Controlling Shareholders or relationships with the Bank, which can affect its ability to act independently as stipulated in the provisions of Governance Implementation for Commercial Banks.

If in the future, it is found that one of the Independent Commissioners has a financial relationship, management relationship, share ownership and / or family relationship with other members of the BOC, BOD and / or Controlling Shareholders or a relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently. then the person concerned is willing to give up the position of his Independent Commissioner and is willing to be replaced, and then this statement is submitted to the OJK.

Independent Commissioner Member

Bank Papua Independent Commissioners up to December 31, 2018 are 2 people or 50% of the total BOC, namely 4 people. The Independent Commissioner of Bank Papua is held by Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM and Dortheis Sesa, SE.

Pernyataan Independensi Anggota Komisaris Independen

Komisaris Independen telah membuat Surat Pernyataan Independen yang menyatakan bahwa Komisaris yang bersangkutan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Berikut adalah Surat Pernyataan Independen yang dimaksud:

Setiap anggota Dewan Komisaris Bank Papua telah memenuhi kondisi-kondisi yang menunjukkan independensi mereka yaitu:

1. Anggota Dewan Komisaris telah mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank Papua maupun kepemilikan sahamnya pada perusahaan lain baik di dalam maupun luar negeri.
2. Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank Papua selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.
3. Anggota Dewan Komisaris mampu menjalankan tugas, menyatakan pendapat atau melaporkan kinerja sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris secara independen tanpa dikendalikan oleh pemegang saham utama perusahaan.
4. Anggota Dewan Komisaris telah mengungkapkan perihal independensinya yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Adapun uraian penjelasannya adalah sebagai berikut:

Independence Statement of Independent Commissioner Members

The Independent Commissioner has made an Independent Statement stating that the Commissioner concerned does not have financial, management, share ownership, and / or family relations with other members of the BOC, BOD and / or Controlling Shareholders or relationships that can affect his ability to act independently. The following is the Independent Statement referred to:

Each member of the BOC of Bank Papua has fulfilled conditions that indicate their independence, namely:

1. *Members of the BOC have disclosed share ownership that reaches 5% (five percent) or more at Bank Papua and shares ownership in other companies both at home and abroad.*
2. *Members of the BOC do not take and / or receive personal benefits from Bank Papua other than the remuneration and other facilities determined by the SGM.*
3. *Members of the BOC are capable of carrying out their duties, expressing their opinions or reporting on performance as determined by the BOC independently without being controlled by the company's main shareholders.*
4. *Members of the BOC have expressed their independence, namely not having financial, management, share ownership, and / or family relations with other members of the BOC, BOD and or controlling shareholders or relations with the Bank that can affect their ability to act independently. The description of the explanation is as follows:*

Dewan Komisaris	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√
Dortheis Sesa, SE.	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√

Direksi
Board of Director

Direksi merupakan organ perusahaan yang secara langsung bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Direksi bertanggung jawab terhadap struktur pengendalian internal Perusahaan, penerapan manajemen risiko dan praktik-praktik akuntansi dan pembukuan Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengawasi pelaksanaan audit internal serta melakukan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan arahan Dewan Komisaris. Direksi bertanggung jawab kepada RUPS yang merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Direksi Bank Papua terdiri dari Direktur Utama dan Anggota Direksi. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh 7 (tujuh) Komite dibawah direksi :
- Komite Kredit
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite ALCO
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Pertimbangan Pegawai
- Komite Pertimbangan Kasus Pegawai

The Board of Director (BOD) is a corporate organ that is directly responsible for the management of the Company as stipulated in the Company's Articles of Association. The BOD is responsible for the Company's internal control structure, implementation of risk management and accounting practices and accounting of the Company in accordance with applicable regulations, overseeing the implementation of internal audits and carrying out necessary follow-ups in accordance with the direction of the BOC. The BOD is responsible to the SGM which is the realization of the accountability of the management of the company in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

The BOD of Bank Papua consists of the President Director and Members of the BOD. In carrying out its duties, the BOD is assisted by 7 Committees under the directors:
- *Credit Committee*
- *Credit Policy Committee*
- *ALCO Committee*
- *Risk Management Committee*
- *IT Steering Committee*
- *Employee Consideration Committee*
- *Employee Case Consideration Committee*

Persyaratan Direksi

Terdapat 3 (tiga) macam persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota Direksi Bank. Persyaratan tersebut adalah Persyaratan Umum, Persyaratan Khusus, dan Persyaratan lainnya.

a. Persyaratan Umum:

Direksi adalah Warga Negara Indonesia yang :

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Setia dan taat kepada Negara dan Pemerintah.
3. Tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengkhianatan kepada Negara.
4. Sehat jasmani dan rohani.
5. Tidak pernah melakukan kegiatan yang merugikan Negara atau tindakan-tindakan yang tercela di bidang perbankan.
6. Tidak dicabut hak miliknya berdasarkan keputusan pengadilan.

Requirements for BOD

There are 3 (three) types of requirements that must be met by prospective members of the Bank's BOD. These requirements are General Conditions, Special Requirements, and other Requirements.

a. General requirements:

BOD are Indonesian citizens who:

1. *Faith in God Almighty.*
2. *Faithful and obedient to the State and Government.*
3. *Not involved directly or indirectly in the activities of treason to the State.*
4. *Physically and mentally healthy.*
5. *Never carry out activities that are detrimental to the State or disgraceful actions in the banking sector.*
6. *His property rights are not revoked based on a court decision.*

b. Persyaratan Khusus

1. Orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah :
   a. Dinyatakan pailit;
   b. Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit; atau
   c. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
2. Lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
   Menurut penilaian Bank Indonesia, yang bersangkutan memiliki kompetensi dan integritas yang baik, sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

c. Persyaratan Lainnya

1. Antara sesama anggota Direksi (mayoritas anggota Direksi dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota dewan Komisaris – klausula Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 dan PBI No. 8/14/PBI/2006);
2. Antara anggota Direksi dengan anggota dewan Komisaris tidak boleh ada hubungan keluarga sampai derajat 3 (ketiga), baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk menantu dan ipar.
3. Rincian dari persyaratan lainnya tersebut akan dituangkan dalam sebuah keputusan RUPS.

b. Special Requirements

1. *An individual who is capable of carrying out legal actions, except within 5 (five) years prior to his appointment:*
   a. declared bankrupt;
   b. become a member of the BOD or a member of the BOC found guilty of causing a Company to be declared bankrupt; or
   c. convicted of committing a criminal offense that is detrimental to the country's finances and / or related to the financial sector.
2. *Pass the Fit and Proper Test in accordance with Bank Indonesia regulations concerning the Fit and Proper Test. According to Bank Indonesia, the concerned person has good competence and integrity, as stipulated in the applicable Bank Indonesia provisions concerning Fit and Proper Test.*

c. Other Requirements

1. *Between fellow members of the BOD (the majority of members of the BOD are prohibited from having family ties to the second degree with fellow members of the BOD and / or members of the BOC - clause of Bank Indonesia Regulation No. 8/4 / PBI / 2006 and PBI No. 8 / 14 / PBI / 2006);*
2. *Between members of the BOD and members of the BOC there must be no family relationship up to the 3 (third) degree, either in a straight line or side line including son-in-law and brother-in-law.*
3. *Details of the other requirements will be stated in a SGM decision.*

Uji Kemampuan dan Kepatutan Direksi

Di dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan diatur bahwa :

BOD Fit and Proper Test

In the Bank Indonesia Regulation Number 12/23 / PBI / 2010 concerning the Fit and Proper Test and the Financial Services Authority Regulation Number 27 / POJK.03 / 2016 concerning the Capability and Compliance Assessment for Main Parties, Financial Service Institutions are regulated that :

1. Calon anggota Direksi wajib memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tindakan, tugas dan fungsinya sebagai anggota Direksi yaitu bertindak mewakili Bank dalam membuat keputusan yang secara hukum mengikat Bank dan/atau mengambil keputusan penting yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank;
2. Calon anggota Direksi yang belum memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan, dilarang melakukan tindakan, tugas dan fungsi sebagai anggota Direksi, Bank walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS;
3. Permohonan untuk memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan diajukan oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan disertai dokumen-dokumen yang dipersyaratkan sesuai ketentuan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku;
4. Pelaksanaan penilaian kemampuan dan kepatutan calon Direksi Bank dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku;
5. Otoritas Jasa Keuangan menghentikan penilaian kemampuan dan kepatutan calon Direksi Bank apabila calon tersebut menjalani :
   - Proses hukum;
   - Proses penilaian kemampuan dan kepatutan; dan/atau
   - Proses penilaian kembali karena terdapat indikasi permasalahan integritas, kelayakan keuangan, reputasi keuangan, dan/atau kompetensi.
   - Penghentian tersebut diberitahukan secara tertulis kepada Bank.
6. Calon Direksi yang dihentikan penilaian kemampuan dan kepatutannya oleh Otoritas Jasa Keuangan, dapat dicalonkan kembali kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk menjadi Direksi apabila yang bersangkutan telah selesai menjalani proses sebagaimana dimaksud angka 5 diatas.
7. Pemberitahuan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas hasil uji kemampuan dan kepatutan secara tertulis kepada Bank dalam bentuk penetapan disetujui atau tidak disetujui.
8. Berdasarkan hal tersebut seluruh anggota Direksi Bank Papua telah lulus *fit and proper test* tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, yang mengindikasikan bahwa setiap anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

1. *Prospective members of the BOD must obtain approval from the Financial Services Authority before carrying out their actions, duties and functions as members of the BOD, namely acting on behalf of the Bank in making decisions that legally bind the Bank and / or make important decisions that affect the Bank's financial condition;*
2. *Prospective members of the BOD who have not obtained the approval of the Financial Services Authority, are prohibited from carrying out actions, duties and functions as members of the BOD, even though they have been approved and appointed by the SGM;*
3. *Requests to obtain approval from the Financial Services Authority are submitted by the Bank to the Financial Services Authority accompanied by the required documents in accordance with applicable Bank Indonesia regulations and / or the Financial Services Authority;*
4. *The assessment of the capability and appropriateness of prospective Bank BOD is carried out by the Financial Services Authority in accordance with applicable provisions of Bank Indonesia and / or the Financial Services Authority;*
5. *The Financial Services Authority stops assessing the ability and suitability of prospective Bank BOD if the candidate underwent:*
   - *legal proceedings;*
   - *the process of appraisal of fit and proper, and / or*
   - *the revaluation process because there are indications of problems of integrity, financial feasibility, financial reputation, and / or competence.*
   - *The termination is notified in writing to the Bank.*
6. *Candidates for the BOD who are terminated by their assessment of their ability and appropriateness by the Financial Services Authority, can be re-nominated to the Financial Services Authority to become a BOD if the relevant person has completed the process as referred to in number 5 above.*
7. *Notification by the Financial Services Authority of the written results of the ability and propriety test in the form of approval is approved or not approved.*
8. *Based on this, all members of the BOD of Bank Papua have passed the fit and proper test without records and have received approval from the Financial Services Authority, which indicates that each member of the BOD has adequate integrity, competence and financial reputation.*

Tabel Status Uji Kemampuan dan Kepatutan Direksi
Status Table of the Board of Director' Capability and Compliance Test

Nama	Jabatan	Kompetensi	Hasil	Surat Persetujuan	Penyelenggara
F. Zendrato	Direktur Utama	Keuangan Perbankan	Lulus	Surat OJK No. SR-131/PB.12/2016 tanggal 30 Desember 2016.	OJK
Sadar Sebayang	Direktur Bisnis	Keuangan Perbankan	Lulus	Surat OJK No. SR-131/PB.12/2016 tanggal 30 Desember 2016.	OJK
Rudhy Dharma	Direktur Keuangan	Keuangan Perbankan	Lulus	Surat OJK No. SR-131/PB.12/2016 tanggal 30 Desember 2016.	OJK
Isak S.Wopari	Direktur Operasional	Keuangan Perbankan	Lulus	Surat OJK No. SR-131/PB.12/2016 tanggal 30 Desember 2016.	OJK
Jefri Sani P. S	Direktur Kepatuhan	Keuangan Perbankan	Lulus	Surat OJK No. SR-131/PB.12/2016 tanggal 30 Desember 2016.	OJK

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Pengangkatan Direksi Bank Papua setelah memenuhi ketentuan uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia atau OJK dan ketentuan GCG yang membuktikan anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dilakukan melalui RUPS.

Jabatan anggota Direksi berakhir, apabila :
1. Masa jabatan berakhir.
2. Berhenti sebelum masa jabatan berakhir karena :
   - Mengundurkan diri.
   - Meninggal dunia.
   - Diberhentikan karena tidak lagi memenuhi persyaratan atau karena alasan tertentu berdasarkan perundang-undangan yang berlaku dan/atau Anggaran Dasar ini.

Jumlah dan Komposisi Direksi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum, diatur bahwa Bank wajib memiliki anggota Direksi dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang. Seluruh anggota Direksi wajib berdomisili di Indonesia dan wajib dipimpin oleh Presiden Direktur atau Direktur Utama.

Untuk periode Desember 2018 Direksi Bank Papua berjumlah 5 (lima) orang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 4 (empat) orang Direktur. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Bank Papua.

Appointment and Dismissal of BOD

Appointment of the BOD of the Bank Papua after fulfilling the requirements of the fit and proper test from Bank Indonesia or OJK and the provisions of GCG that prove members of the BOD have good integrity, competence and reputation. Appointment and dismissal of the BOD is conducted through the SGM.

The position of members of the BOD ends, if:
1. *Term of office ends.*
2. *Stopping before the term ends because:*
   - *Resign.*
   - *Die.*
   - *Dismissed because they no longer meet the requirements or for certain reasons based on the applicable laws and / or this Articles of Association.*

Total and Composition of BOD

In accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, it is stipulated that Banks must have members of the BOD of at least 3 (three) people. All members of the BOD must domicile in Indonesia and must be led by the President Director or Managing Director.

For the period of December 2018 the BOD of Bank Papua consists of 5 (five) people consisting of 1 (one) Managing Director and 4 (four) BOD. All members of the BOD reside in the working area of the Bank Papua Leader Office.

Tabel Jumlah dan Komposisi Direksi
Table of Amount and Composition of Board of Director

Nama	Jabatan	Domisili	Tanggal Pengangkatan	Periode
F. Zendrato	Direktur Utama	Jayapura	06 Maret 2017	Periode 1
Sadar Sebayang	Direktur Bisnis	Jayapura	06 Maret 2017	Periode 1
Rudhy Dharma	Direktur Keuangan	Jayapura	06 Maret 2017	Periode 1
Isak S. Wopari	Direktur Operasional	Jayapura	06 Maret 2017	Periode 1
Jefri Sani P. S	Direktur Kepatuhan	Jayapura	06 Maret 2017	Periode 1

Jumlah dan komposisi anggota Direksi tersebut diatas telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum, antara lain:

1. Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang;
2. Semua anggota Direksi berdomisili di Indonesia;
3. Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi;
4. Setiap anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris serta berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali;
5. Semua anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan dan institusi keuangan sebagai Pejabat Eksekutif dan tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada Bank atau perusahaan lain termasuk sebagai Komisaris pada anak perusahaan Bank Papua;
6. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada perusahaan lain yang dibuktikan dengan penandatanganan surat pernyataan;
7. Direksi telah mengangkat anggota Komite atas dasar keputusan rapat Dewan Komisaris;
8. Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi. Surat kuasa kepada Pemimpin Divisi dan/atau Pemimpin Cabang bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar tugas operasional Bank Papua, namun tidak mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

The number and composition of the members of the BOD above have complied with the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, including:

1. *The number of members of the BOD is more than 3 (three);*
2. *All members of the BOD reside in Indonesia;*
3. *Each proposal to replace and / or appoint members of the BOD by the BOC to the SGM by taking into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee;*
4. *Each member of the BOD does not have family relations with each other up to the second degree of fellow members of the BOD and / or members of the BOC and comes from parties independent of the Controlling Shareholders;*
5. *All members of the BOD have more than 5 (five) years of experience in the field of banking operations and financial institutions as Executive Officers and do not have concurrent positions as Commissioners, BOD or Executive Officers at other Banks or companies including as Commissioners in Bank Papua subsidiaries;*
6. *Members of the BOD either individually or jointly do not have shares in excess of 25% of the paid up capital of other companies as evidenced by the signing of the statement letter;*
7. *The BOD has appointed Committee members on the basis of decisions of the BOC meeting;*
8. *The BOD does not give general power to other parties which results in the transfer of duties and functions of the BOD. The power of attorney to the Division Leader and / or Branch Leader aims to facilitate and facilitate the operational tasks of Bank Papua, but does not result in the transfer of duties and functions of the BOD.*

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Secara lebih rinci, Pedoman dan tata tertib kerja Direksi diatur dalam *Manual Board* yang mengatur tentang Panduan dan Pedoman kerja & tata tertib Direksi berisikan kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham dan ketentuan Anggaran Dasar yang mengatur tata kerja Komisaris dan Direksi berikut organ kelengkapannya. Pedoman kerja & tata tertib Direksi merupakan hasil kodifikasi dari berbagai peraturan yang berlaku bagi Bank Papua dan praktik-praktik terbaik (*best practices*) Tata Kelola Perusahaan Bank yang baik.

Pedoman kerja & tata tertib Direksi bertujuan untuk mempermudah Direksi dalam memahami peraturan-peraturan yang terkait dengan Direksi. Pengkinian manual haruslah selalu dilakukan sesuai kebutuhan Perseroan. Perubahan-perubahan yang dilakukan harus didasarkan pada peraturan yang berlaku dan tidak melanggar ketentuan dalam Anggaran Dasar serta berdasarkan kesepakatan Dewan Komisaris dengan Direksi. Mengingat pedoman Direksi merupakan kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, maka dalam pelaksanaannya harus tetap mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berbagai ketentuan secara rinci yang terdapat dalam Anggaran Dasar, arahan Pemegang Saham yang ditetapkan dalam RUPS, dan berbagai ketentuan hukum lainnya tetap mengikat walaupun tidak secara spesifik diuraikan dalam Pedoman Direksi ini. Prinsip itikad baik, penuh tanggung jawab dan *fiduciary duties, skill and care* yang inheren dengan pemegang jabatan Direksi adalah prinsip umum yang harus tetap dihormati oleh organ Perseroan yang bertugas mengawasi dan mengurus Perseroan.

Adapun isi dari *Manual Board* bagian Direksi antara lain mengatur hal-hal sebagai berikut :

I. Visi dan misi;
II. Fungsi;
III. Komposisi & persyaratan Direksi;
IV. Independensi (kemandirian) Direksi;
V. Etika jabatan;
VI. Tugas & kewajiban Direksi;
VII. Hak & wewenang;
VIII. Penetapan kebijakan pengurusan perseroan Direksi;
IX. Pendelegasian wewenang di antara Direktur Perseroan;
X. Pembagian tugas Direksi;
XI. Rapat Direksi;
XII. Komite-komite Direksi;
XIII. Hubungan kerja antara Dewan Komisaris & Direksi;
XIV. Penggunaan saran profesional.

BOD' Charter and Code of Conduct

In more detail, the BOD Guidelines and work rules are regulated in the Board Manual governing Guidelines and the BOD' work guidelines & rules contain compilation of the principles of corporate law, applicable legislation, directives of Shareholders and provisions of the Articles of Association governing the working procedures of the Commissioners and BOD along with their complete organs. The work guidelines & rules of the BOD are the codification of various regulations that apply to Bank Papua and best practices of good Bank governance.

The work guidelines & rules of the BOD aim to facilitate the BOD in understanding the regulations related to the BOD. Manual updating must always be carried out according to the needs of the Company. Changes made must be based on applicable regulations and do not violate the provisions in the Articles of Association and based on the agreement of the BOC with the BOD. Considering that the BOD guidelines are a compilation of the principles of corporate law, the implementation must always refer to the applicable laws and regulations.

The various detailed provisions contained in the Articles of Association, the direction of the Shareholders stipulated in the SGM, and various other legal provisions remain binding even though they are not specifically described in this BOD Guidelines. The principle of good faith, full responsibility and fiduciary duties, skill and care that are inherent with the position of BOD is a general principle that must be respected by the Company's organs in charge of overseeing and managing the Company.

The contents of the Manual Board section of the BOD, among others, regulate the following matters:

I. Vision and mission;
II. Function;
III. Composition & requirements of the BOD;
IV. Independence (independence) of the BOD;
V. Position ethics;
VI. Duties & obligations of the BOD;
VII. Rights & authority;
VIII. Determination of policies for managing the company's BOD;
IX. Delegation of authority between the BOD of the Company;
X. Division of duties of the BOD;
XI. BOD Meeting;
XII. BOD' Committees;
XIII. Work relations between the BOC & BOD;
XIV. Use of professional advice.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Kebijakan Umum

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.

Direksi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya harus selalu:

- Dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan.
- Tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan memastikan seluruh aktivitas Perseroan telah sesuai dengan ketentuan peraturan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.
- Mematuhi tata urutan peraturan internal Perseroan.
- Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
- Menetapkan susunan organisasi Perseroan di tingkat pusat maupun cabang dan tata kerja perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris.
- Bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan Perseroan.
- Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
- Bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
- Mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
- Memperhatikan masukan-masukan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
- Melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perseroan, dengan pembatasan tertentu.
- Menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten.
- Wajib menyelenggarakan dan menyimpan Daftar Khusus yang memuat keterangan mengenai kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya dalam Perseroan dan/atau pada perseroan lain serta tanggal saham itu diperoleh.
- Bertanggungjawab secara pribadiatas kelalaiannya yang merugikan kepentingan Perseroan.

Duties and Responsibilities of the BOD

1. General Policy

The BOD is fully responsible for carrying out its duties in the interests of the Company in achieving its aims and objectives.

BOD in carrying out their duties and obligations must always:

- *In good faith and responsibly carry out duties for the interests and business of the Company.*
- *Subject to the prevailing laws and regulations, Articles of Association and SGM decisions and ensure that all activities of the Company are in accordance with the provisions of applicable laws and regulations, Articles of Association and resolutions of the SGM.*
- *Comply with the order of the Company's internal regulations.*
- *Carry out management of the Company for the interests and objectives of the Company.*
- *Establish the composition of the Company's organization at the central and branch level and the work procedures of the company with the approval of the BOC.*
- *Acting as the leader in managing the Company.*
- *Maintain and manage the Company's assets.*
- *Full responsibility in carrying out its duties in the interests of the Company in achieving its aims and objectives.*
- *Representing the Company both inside and outside the court.*
- *Noting the inputs given by the BOC.*
- *Carry out all actions and actions, both regarding the management and ownership of the Company's assets as well as binding the Company to other parties and or other parties with the Company, with certain restrictions.*
- *Applying Good Corporate Governance consistently.*
- *It is obligatory to hold and store a Special List containing information on share ownership of members of the BOD and the BOC and their families in the Company and / or other companies as well as the date the shares were obtained.*
- *Personally responsible for his negligence which is detrimental to the interests of the Company.*

2. Tugas Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan adalah sebagai berikut :

- Tugas pokok Direksi adalah :
  a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut;
  b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan;
- Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan mengindahkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan.

3. Tugas Direksi lainnya berdasarkan *best practices* adalah sebagai berikut:

- Membuat dan memelihara risalah umum pemegang saham dan risalah rapat Direksi serta menyelenggarakan pembukuan dan administrasi Perseroan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi Perseroan.
- Membuat, melaksanakan, memonitor, dan mengendalikan anggaran dan rencana strategis Perseroan termasuk rencana tahunan, rencana jangka menengah, dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).
- Menyusun sistem akuntansi yang memenuhi prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan.
- Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya Perseroan berupa laporan kegiatan Perseroan, termasuk laporan keuangan, baik dalam bentuk laporan tahunan maupun dalam bentuk laporan berkala lainnya menurut tata cara dan waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan serta setiap kali diminta oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan atau berdasarkan petunjuk oleh/dalam RUPS.
- Mengajukan kepada Dewan Komisaris usul penunjukan Akuntan Publik untuk melakukan pemeriksaan keadaan keuangan Perseroan untuk tahun buku berikutnya.

2. The duties of the BOD based on the Company's Articles of Association are as follows:

- *The main duties of the BOD are:*
  a. Carry out management of the Company for the interests and objectives of the Company and act as the leader in the management;
  b. Maintain and manage the Company's assets;
- *The BOD are fully responsible for carrying out their duties in the interests of the company in achieving the Company's goals and objectives.*
- *Each member of the BOD must in good faith and fully carry out his duties by heeding the applicable laws and regulations.*
- *Each member of the BOD is fully responsible personally if the person concerned is guilty or negligent in carrying out his duties for the interests and business of the Company.*

3. Other BOD' duties based on best practices are as follows:

- *Make and maintain the general shareholders 'minutes and minutes of the BOD' meetings and carry out the Company's books and administration in accordance with the prevailing norms for the Company.*
- *Create, implement, monitor, and control the Company's budget and strategic plans including annual plans, mid-term plans, and the Company's Long Term Plan (RJPP).*
- *Develop an accounting system that meets the principles of internal control, especially the separation of functions of management, recording, storage and supervision.*
- *Provide accountability and all information about the condition and running of the Company in the form of reports on the Company's activities, including financial reports, both in annual reports and other periodic reports according to the procedures and times specified in the Articles of Association and whenever requested by the Shareholders General Meeting .*
- *Carry out other obligations in accordance with the Company's Articles of Association or based on instructions by / in the SGM.*
- *Submitting to the BOC the proposal to appoint a Public Accountant to examine the financial condition of the Company for the next financial year.*

4. Tugas Direksi Terkait dengan Rapat Umum Pemegang Saham

- Direksi wajib menyelenggarakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham dan dokumen-dokumen terkait dengan RUPS sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Pemegang Saham.
- Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya Perseroan, terutama laporan keuangan baik dalam bentuk laporan tahunan maupun dalam bentuk laporan berkala lainnya menurut cara dan waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar serta setiap kali diminta oleh RUPS. Menandatangani Laporan Tahunan, dalam hal Direktur tidak menandatangani Laporan Tahunan, maka harus disebutkan alasannya.
- Memanggil dan menyelenggarakan RUPS Tahunan dan atau RUPS Luar Biasa.
- Mengumumkan dalam 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia yang terbit di tempat kedudukan Perseroan sebagaimana yang ditetapkan oleh Direksi.
- Menyediakan bahan RUPS kepada pemegang saham dan bahan tersebut diatas diberikan secara cuma-cuma bagi pemegang saham jika diminta.
- Memberikan Risalah RUPS kepada Pemegang Saham jika diminta oleh Pemegang Saham.
- Meminta persetujuan RUPS jika PT. Bank Pembangunan Daerah Papua ingin membeli kembali saham yang telah dikeluarkan, termasuk pengalihannya.
- Meminta persetujuan RUPS jika PT. Bank Pembangunan Daerah Papua ingin menambah atau mengurangi besarnya jumlah modal Perseroan.
- Mengajukan semua dokumen Perseroan yang diperlukan dalam RUPS Tahunan.
- Membuat dan memelihara Risalah RUPS dan Risalah Rapat Direksi.

5. Tugas Direksi Terkait dengan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

- Direksi bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Duties of the BOD Related to the Shareholders General Meeting

- *The BOD must hold and keep a Register of Shareholders and documents related to the SGM in accordance with the provisions of the legislation.*
- *Provide periodic reports in a manner and time in accordance with the applicable provisions and other reports whenever requested by the Shareholders.*
- *Provide accountability and all information regarding the condition and running of the Company, especially financial statements in the form of annual reports and in the form of other periodic reports in the manner and time specified in the Articles of Association and whenever requested by the SGM. Sign the Annual Report, in the event that the Director does not sign the Annual Report, the reason must be stated.*
- *Call and hold an Annual SGM and or Extraordinary SGM.*
- *Announce in 2 (two) Indonesian language newspapers published at the Company's place of residence as determined by the BOD.*
- *Providing SGM materials to shareholders and the materials mentioned above are provided free of charge to shareholders if requested.*
- *Giving Minutes of SGM to Shareholders if requested by the Shareholders.*
- *Request approval from the SGM if PT. Bank Pembangunan Daerah Papua wants to buy back shares that have been issued, including the transfer.*
- *Request approval from the SGM if PT. Bank Pembangunan Daerah Papua wants to increase or decrease the amount of the Company's capital.*
- *Submitting all Company documents required at the Annual SGM.*
- *Make and maintain the Minutes of SGM and Minutes of BOD' Meetings.*

5. The Duties of the BOD Regarding the Implementation of Good Corporate Governance

- *The BOD are fully responsible for the implementation of the Bank's management.*
- *The BOD must manage the Bank in accordance with its authority and responsibility as stipulated in the Articles of Association and the applicable laws and regulations.*

- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Direksi paling kurang wajib membentuk:
  a. Satuan Kerja Audit Intern;
  b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
  c. Satuan Kerja Kepatuhan.
- Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
- Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
- Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut:
  a. Proyek bersifat khusus;
  b. Didasari oleh kontrak yang jelas, yang sekurang kurangnya mencakup lingkup kerja, tanggung jawab dan jangka waktu pekerjaan serta biaya;
  c. Konsultan adalah Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
- Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
- Direksi wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
- Pedoman dan tata tertib kerja dimaksud paling kurang wajib mencantumkan:
  a. Pengaturan etika kerja: merupakan prosedur yang mengatur etika kerja Direksi
  b. Waktu kerja: merupakan prosedur yang mengatur waktu kerja Direksi
  c. Pengaturan rapat: merupakan prosedur yang mengatur pengelolaan rapat (dari proses perencanaan sampai dengan *monitoring* tindak lanjut rapat)
- Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

- *BOD must implement the principles of Good Corporate Governance in every business activity of the Bank at all levels or levels of the organization.*
- *The BOD must follow up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditor, Bank Indonesia supervision results and / or the results of supervision by other authorities.*
- *In order to implement the principles of Good Corporate Governance, the BOD must at least form:*
  a. Internal Audit Work Unit;
  b. Risk Management Work Unit and Risk Management Committee; and
  c. Compliance Unit.
- *The BOD must be responsible for the implementation of their duties to shareholders through the Shareholders General Meeting.*
- *The BOD must disclose to employees the Bank's strategic policies in the field of employment.*
- *BOD are prohibited from using individual advisors and / or professional services as consultants unless they fulfill the following requirements:*
  a. Projects are specific;
  b. Based on a clear contract, which at least covers the scope of work, responsibilities and the period of work and costs;
  c. The Consultant is an Independent Party and has the qualifications to work on a specific project.
- *The BOD must provide accurate, relevant and timely data and information to the BOC.*
- *The BOD must have binding guidelines and work rules for each member of the BOD.*
- *The work guideline and code of conduct must at least include:*
  a. Work ethic regulation: is a procedure that regulates the work ethics of the BOD
  b. Working time: is a procedure that regulates the work time of the BOD
  c. Meeting arrangements: is a procedure that regulates the management of meetings (from the planning process to monitoring follow-up meetings)
- *All decisions of the BOD taken in accordance with work guidelines and rules are binding and are the responsibility of all members of the BOD.*

6. Tugas Direksi Terkait dengan Modal Minimum Bank

- Direksi wajib memastikan bahwa Bank telah beroperasi dengan modal diatas modal minimum sebagaimana yang ditentukan oleh Bank Indonesia.
- Dalam hal terjadi keadaan dimana modal Bank dibawah modal minimum sebagaimana ketentuan Bank Indonesia, maka Direksi wajib membuat dan melaksanakan *action plan* pemenuhan modal minimum secara konsisten.

6. Duties of BOD Related to the Bank's Minimum Capital

- *The BOD must ensure that the Bank has operated with capital above the minimum capital as determined by Bank Indonesia.*
- *In the event of a situation where the Bank's capital is below the minimum capital as stipulated by Bank Indonesia, the BOD must make and implement an action plan to fulfill the minimum capital consistently.*

7. Tugas Direksi Terkait dengan Manajemen Risiko

- Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk penetapan dan persetujuan *limit* risiko secara keseluruhan, per jenis risiko dan per aktivitas fungsional (kegiatan usaha) Perseroan. *Review* kebijakan dan strategi manajemen risiko dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara signifikan.
- Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif;
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Perseroan secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara triwulanan;
- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi;
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi;
- Memastikan peningkatan kompetensi sumberdaya manusia yang terkait dengan Manajemen Risiko;
- Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi;

7. Duties of BOD Related to Risk Management

- *Formulate written and comprehensive risk management policies and strategies including the establishment and approval of overall risk limits, per type of risk and per functional activity (business activity) of the Company. Review of risk management policies and strategies is carried out at least once a year or in a higher frequency in the event that there are significant changes in factors that affect the Company's business activities.*
- *Prepare Risk Management policies and strategies in writing and comprehensively;*
- *Responsible for the implementation of risk management policies and risk exposures taken by the Company as a whole, including evaluating and providing directions for risk management strategies based on reports submitted by the Risk Management Unit and submitting accountability reports to the BOC quarterly;*
- *Evaluate and decide on transactions that require BOD approval;*
- *Develop a Risk Management culture at all levels of the organization;*
- *Ensuring increased competency of human resources related to Risk Management;*
- *Ensuring that the Risk Management function operates independently which is reflected in, among other things, the separation of functions between the Risk Management Work Unit that identifies, measures, monitors and controls risks with the work unit that conducts and completes the transaction;*

- Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan :
  a. Keakuratan metodologi penilaian Risiko;
  b. Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen; dan
  c. Ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* Risiko.
- Dalam rangka melaksanakan tanggungjawabnya tersebut Direksi harus memiliki pemahaman yang memadai mengenai Risiko yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional Bank dan mampu mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan profil Risiko Bank.

8. Tugas Direksi Terkait dengan Tingkat Kesehatan Bank

Direksi wajib melaksanakan kegiatan usaha Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan melakukan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka menjaga atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank.

9. Tugas Direksi Terkait dengan Strategi dan Rencana Kerja

- Menyiapkan visi, misi, tujuan, strategi dan budaya Perseroan.
- Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
- Menyiapkan rencana pengembangan Perseroan tepat pada waktunya.
- Mengupayakan tercapainya sasaran-sasaran jangka panjang yang tercantum dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).
- Menyiapkan pada waktunya Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (yang merupakan penjabaran tahunan dari RJPP), untuk selanjutnya disampaikan kepada Komisaris untuk mendapatkan pengesahan.
- Menyusun Rencana Bisnis untuk selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris untuk disahkan. Direksi berkewajiban untuk melaksanakan rencana bisnis secara efektif dalam pengelolaan Perseroan.
- Mengupayakan tercapainya target-target jangka pendek yang tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT).

- *Carry out periodic reviews to ensure:*
  a. Accuracy of the Risk assessment methodology;
  b. Adequacy of implementation of management information systems; and
  c. Accuracy of Risk policies, procedures and limits.
- *In order to carry out its responsibilities, the BOD must have an adequate understanding of the risks inherent in all of the Bank's functional activities and be able to take necessary actions in accordance with the Bank's Risk profile.*

8. Duties of the BOD Regarding the Soundness of the Bank

The BOD must carry out the Bank's business activities based on prudential principles and carry out the steps necessary to maintain or improve the Bank's Soundness.

9. Duties of BOD Related to Strategies and Work Plans

- *Prepare the Company's vision, mission, goals, strategies and culture.*
- *Strive and guarantee the implementation of the Company's business and activities in accordance with the aims and objectives and business activities.*
- *Prepare the Company's development plan on time.*
- *Strive to achieve long-term goals listed in the Company's Long Term Plan (RJPP).*
- *Preparing on time the Company's Work Plan and Budget (which is the annual translation of the RJPP), then submitted to the Commissioner for approval.*
- *Prepare a Business Plan for further submission to the BOC for approval. The BOD are obliged to carry out business plans effectively in the management of the Company.*
- *Strive to achieve the short-term targets listed in the Annual Work Plan and Budget (RKAT).*

10. Tugas Direksi Terkait dengan Kualitas Aktiva Bank

- Membuat dan mengajukan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan kebijakan mengenai kualitas aktiva kredit, surat berharga, penempatan, dan kebijakan mengenai restrukturisasi kredit, hapus buku, dan hapus tagih.
- Memberikan persetujuan atas prosedur mengenai kualitas aktiva kredit, surat berharga, penempatan, dan kebijakan mengenai restrukturisasi kredit, hapus buku, dan hapus tagih.
- Melaksanakan kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten.

10. Duties of BOD Related to Quality of Bank Assets

- *Make and submit to the BOC to obtain policy approval regarding the quality of credit assets, securities, placements and policies regarding credit restructuring, write off, and collect off.*
- *Give approval on procedures regarding the quality of credit assets, securities, placements and policies regarding credit restructuring, write off, and collect off.*
- *Carry out these policies and procedures consistently.*

11. Tugas Direksi Terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

- Membuat dan mengajukan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan atas kebijakan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
- Memberikan persetujuan atas prosedur mengenai mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
- Melaksanakan kebijakan dan prosedur tersebut secara konsekuen.
- Meminta persetujuan Dewan Komisaris dalam penyediaan dana kepada pihak terkait.
- Memastikan bahwa Bank tidak membuat suatu perikatan atau perjanjian atau menetapkan persyaratan yang mewajibkan Bank untuk memberikan penyediaan dana yang akan mengakibatkan terjadinya pelanggaran BMPK.
- Mengungkapkan dan melaporkan anggota keluarga dan perusahaan yang dimilikinya yang dikategorikan sebagai pihak terkait kepada Bank Indonesia.

11. Duties of BOD Related to the Legal Lending Limit (LLL)

- *Make and submit to the BOC to obtain approval for policies regarding the provision of funds to related parties and the provision of large funds (large exposure).*
- *Give approval on procedures regarding the provision of funds to related parties and the provision of large funds (large exposure).*
- *Implement these policies and procedures consequently.*
- *Request approval from the BOC in providing funds to related parties.*
- *Ensure that the Bank does not make an agreement or agreement or establish requirements that require the Bank to provide funds that will result in violation of the LLL.*
- *Disclose and report on family members and companies they have that are categorized as related parties to Bank Indonesia.*

12. Tugas Direksi Terkait dengan Transparansi Kondisi Keuangan Bank

Direksi wajib melakukan pemenuhan ketentuan mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, antara lain:

- Pembuatan dan penyajian :
  a. Laporan Tahunan;
  b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan;
  c. Laporan Keuangan Konsolidasi.
  d. Laporan kepada Bank Indonesia
  meliputi seluruh aspek yang wajib diungkapkan dan disampaikan kepada pihak-pihak terkait secara lengkap, akurat, dan tepat waktu.
- Melakukan tindak lanjut atas temuan hasil audit.

12. Duties of BOD Related to Transparency of Bank Financial Conditions

The BOD must carry out compliance with the provisions concerning Transparency of Bank Financial Conditions, including:

- *Making and presenting:*
  a. Annual report;
  b. Quarterly Published Financial Report;
  c. Consolidated Financial Statements.
  d. Report to Bank Indonesia
  covering all aspects that must be disclosed and conveyed to related parties in a complete, accurate and timely manner.
- *Follow up on audit findings.*

13. Tugas Direksi Terkait dengan Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal Sementara

- Melakukan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain dibidang keuangan setelah mendapatkan persetujuan RUPS dengan berpedoman kepada Perundang-undangan yang berlaku.
- Memperhatikan ketentuan/peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan risiko hukum dan risiko likuiditas.
- Membuat kebijakan Penyertaan Modal dan Penyertaan Modal Sementara.
- Terlibat langsung dalam perumusan kebijakan kegiatan Penyertaan Modal dan Penyertaan Modal Sementara dimaksud dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.
- Meminta persetujuan Dewan Komisaris atas Kebijakan tersebut diatas.
- Memonitor dan mengevaluasi perkembangan usaha bank atau perusahaan lain yang sebagian sahamnya dimiliki oleh Bank dan melaporkan hasil *monitoring* maupun evaluasinya kepada Dewan Komisaris.
- Mengusulkan tindakan pengamanan lebih lanjut kepada Dewan Komisaris apabila bank atau perusahaan lain dimaksud mengalami penurunan usaha.
- Melakukan tindakan pengamanan apabila bank atau perusahaan lain tempat penyertaan modal mengalami penurunan usaha.

13. Duties of the BOD Regarding the Implementation of the Prudential Principle in Provisional Temporary Equity Activities

- *Conduct capital participation in banks or other companies in the financial sector after obtaining the approval of the SGM based on the applicable legislation.*
- *Pay attention to the prevailing regulations / laws and regulations taking into account legal risks and liquidity risks.*
- *Make policies on Equity Participation and Temporary Equity Participation.*
- *Directly involved in the formulation of policies for the intended Equity Participation and Equity Participation activities and is responsible for their implementation.*
- *Request approval from the BOC for the above policy.*
- *Monitor and evaluate the business development of banks or other companies whose shares are partially owned by the Bank and report the results of monitoring and evaluation to the BOC.*
- *Propose further security measures to the BOC if the said bank or other company has experienced a decline in business.*
- *Take security measures if the bank or other company where the capital is involved has decreased business.*

14. Tugas Direksi Terkait Penyertaan Modal Sementara untuk Mengatasi Akibat Kegagalan Kredit

- Melakukan Penyertaan Modal Sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.
- Memperhatikan hal-hal berikut dalam penyertaan Modal Sementara :
  a. Sifatnya hanya untuk mengatasi kegagalan kredit debitur kurang lancar, diragukan atau macet.
  b. Diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  c. Dimaksudkan untuk mengembalikan kewajiban debitur.
  d. Harus menarik kembali penyertaannya setelah jangka waktu 5 (lima) tahun atau sebelum 5 (lima) tahun apabila perusahaan debitur tempat Penyertaan Modal Sementara telah memperoleh laba komulatif.
  e. Dihapusbukukan setelah 5 (lima) tahun dengan persetujuan Dewan Komisaris apabila pengembalian kredit belum terselesaikan.

14. Duties of BOD Regarding Temporary Equity Participation to Overcome the Effects of Credit Failure

- *Conduct Temporary Equity Participation to overcome the consequences of credit failure after obtaining approval from the BOC.*
- *Pay attention to the following in the inclusion of Temporary Capital:*
  a. Its nature is only to overcome the failure of debtors' credit that is substandard, doubtful or loss.
  b. Processed in accordance with applicable laws and regulations.
  c. Intended to return the debtor's liability.
  d. Must withdraw the investment after a period of 5 (five) years or before 5 (five) years if the debtor company where the Temporary Equity Participation has obtained cumulative profits.
  e. Written off after 5 (five) years with the approval of the BOC if the credit return has not been resolved.

- Memonitor penyelesaian kredit debitur tempat Penyertaan Modal Sementara.
- Melaporkan hasil *monitoring* perkembangan Penyertaan Modal Sementara dimaksud kepada Dewan Komisaris.
- Memperhatikan risiko hukum dan risiko likuiditas.

15. Tugas Direksi Terkait dengan Etika Berusaha dan Anti Korupsi

- Direksi berkewajiban untuk mengembangkan dan memimpin penerapan *Good Corporate Governance*.
- Direksi dilarang untuk memberikan, menawarkan atau menerima baik langsung ataupun tidak langsung sesuatu yang berharga kepada pejabat pemerintah dan pihak-pihak lain yang mempengaruhi atau sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya dan tindakan lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

16. Tugas Direksi Terkait dengan Sistem Pengendalian Intern

- Direksi Bank mempunyai tanggung jawab menciptakan dan memelihara Sistem Pengendalian Intern yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai tujuan pengendalian intern yang ditetapkan Bank.
- Sementara itu Direktur Kepatuhan wajib berperan aktif dalam mencegah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan prinsip kehati -hatian.
- Melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris;
- Mengembangkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihadapi Bank;
- Memelihara suatu struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas;
- Memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten;
- Menetapkan kebijakan dan strategi serta prosedur pengendalian intern; dan
- Memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern.

- *Monitor the settlement of debtor credit where the Temporary Equity Participation.*
- *Report the results of monitoring the progress of the intended Temporary Equity Participation to the BOC.*
- *Paying attention to legal risk and liquidity risk.*

15. The Duties of the BOD Related to Business Ethics and Anti-Corruption

- *The BOD is obliged to develop and lead the implementation of Good Corporate Governance.*
- *The BOD is prohibited from giving, offering or receiving either directly or indirectly something of value to government officials and other parties that influence or as a reward for what they have done and other actions in accordance with applicable laws and regulations.*

16. Duties of the BOD Regarding the Internal Control System

- *The BOD of the Bank has the responsibility of creating and maintaining an effective Internal Control System and ensuring that the system runs safely and healthily in accordance with the internal control objectives set by the Bank.*
- *Meanwhile the Compliance Director must play an active role in preventing irregularities committed by management in establishing policies relating to the principle of caution.*
- *Implement policies and strategies that have been approved by the BOC;*
- *Develop procedures to identify, measure, monitor and control the risks faced by the Bank;*
- *Maintain an organizational structure that reflects clear authority, responsibility and reporting relationships;*
- *Ensure that delegation of authority runs effectively that is supported by the application of consistent accountability;*
- *Establish policies and strategies as well as internal control procedures; and*
- *Monitor the adequacy and effectiveness of the internal control system.*

Dalam rangka melaksanakan tanggungjawab tersebut, Direksi harus melakukan langkah-langkah, antara lain :

- Menugaskan para manajer/pejabat dan staf yang bertanggungjawab dalam kegiatan atau fungsi tertentu untuk menyusun kebijakan dan prosedur pengendalian intern terhadap kegiatan operasional serta kecukupan organisasi;
- Melakukan pengendalian yang efektif untuk memastikan bahwa para manajer/pejabat dan pegawai telah mengembangkan dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan;
- Mendokumentasikan dan mensosialisasikan struktur organisasi yang secara jelas menggambarkan jalur kewenangan dan tanggung jawab pelaporan serta menyelenggarakan suatu sistem komunikasi yang efektif kepada seluruh jenjang organisasi bank;
- Mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi pengendalian intern telah dilaksanakan oleh manajer/pejabat dan pegawai yang memiliki pengalaman dan kemampuan yang memadai;
- Melaksanakan secara efektif langkah perbaikan atau rekomendasi dari auditor intern dan atau auditor ekstern, antara lain dengan cara menugaskan pegawai yang bertanggungjawab untuk melaksanakannya.

17. Tugas Direksi Terkait Penugasan Direktur Kepatuhan

- Bank wajib menugaskan salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan.
- Pengangkatan dan pemberhentian Direktur Kepatuhan dilakukan oleh RUPS dengan mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
- Direktur Kepatuhan bertugas dan bertanggung jawab sekurang-kurangnya untuk:
  a. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian;
  b. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku;
  C. Memantau dan menjaga kepatuhan bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh bank kepada bank indonesia.

In order to carry out these responsibilities, the BOD must take steps, including:

- *Assign managers / officials and staff responsible for certain activities or functions to develop internal control policies and procedures for operational activities and organizational adequacy;*
- *Carry out effective controls to ensure that managers / officials and employees have developed and implemented established policies and procedures;*
- *Documenting and socializing the organizational structure that clearly illustrates the lines of authority and responsibility for reporting and organizes an effective communication system for all levels of the bank's organization;*
- *Take appropriate steps to ensure that the activities of the internal control function have been carried out by managers / officials and employees who have adequate experience and capabilities;*
- *Effectively implement corrective steps or recommendations from internal auditors and / or external auditors, among others by assigning employees who are responsible for carrying out them.*

17. Duties of BOD Regarding the Assignment of Compliance Director

- *The Bank is required to assign one member of the BOD as the Compliance Director.*
- *The appointment and dismissal of the Compliance Director is carried out by the SGM with prior approval from Bank Indonesia.*
- *The Compliance Director has the duty and responsibility of at least:*
  a. Determine the steps needed to ensure that the bank has complied with all applicable Bank Indonesia regulations and other laws and regulations in the context of implementing the prudential principle;
  b. Monitor and maintain that the bank's business activities do not deviate from the applicable provisions;
  C. Monitor and maintain the bank's compliance with all agreements and commitments made by the bank to bank indonesia.

- Dalam melaksanakan tugas dimaksud Direktur Kepatuhan wajib mencegah Direksi agar tidak menempuh kebijakan dan/atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
- Direktur Kepatuhan wajib melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara berkala kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

- *In carrying out the tasks referred to the Compliance Director must prevent the BOD from taking policies and / or establishing decisions that deviate from Bank Indonesia regulations and other applicable laws and regulations.*
- *The Compliance Director must report on the implementation of his duties and responsibilities periodically to the President Director with copies to the BOC.*

18. Tugas Direksi Terkait Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB)

- Menciptakan struktur pengendalian intern.
- Menjamin terselenggaranya fungsi Audit Intern dalam setiap tingkatan manajemen.
- Menindaklanjuti temuan Audit Intern sesuai dengan kebijakan atau pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

18. Duties of the BOD Regarding the Implementation of the Bank's Internal Audit Function (SPFAIB)

- *Creating an internal control structure.*
- *Ensure the implementation of the Internal Audit function at each level of management.*
- *Following up on Internal Audit findings in accordance with the policies or directives given by the BOC.*

19. Tugas Direksi Terkait dengan Laporan-laporan Perseroan

Praktek *Good Corporate Governance* mensyaratkan dilakukannya pengungkapan secara akurat dan tepat waktu terhadap semua aspek yang berhubungan dengan Perseroan, termasuk kondisi keuangan, kinerja, kepemilikan dan pengelolaan Perseroan.

Laporan- laporan yang dibawah pengawasan oleh direksi adalah sebagai berikut:

a. Laporan Tahunan

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan mencakup materi sebagai berikut :

- Laporan keuangan dan kegiatan operasional Perseroan.
- Tujuan Perseroan.
- Kepemilikan saham mayoritas dan hak suara dari pemegang saham.
- Latar belakang Anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Faktor-faktor risiko utama yang dapat diprediksikan
- Isu-isu utama mengenai tenaga kerja dan *stakeholders* lain
- Struktur dan kebijakan pengelolaan Perseroan
- Frekuensi rapat Dewan Komisaris maupun Direksi yang diadakan, dan tingkat kehadiran setiap anggotanya dalam rapat tersebut
- *Review* pelaksanaan total paket kompensasi Direktur dan Dewan Komisaris
- Laporan kegiatan Komite Audit

19. Duties of the BOD Regarding the Company's Reports

Good Corporate Governance practices require the accurate and timely disclosure of all aspects related to the Company, including the financial condition, performance, ownership and management of the Company.

Reports under the supervision of directors are as follows:

a. Annual Report

Disclosure of information in the annual report includes the following material:

- *Financial statements and operational activities of the Company*
- *The purpose of the Company*
- *Majority shareholding and voting rights from shareholders*
- *Background of Members of the BOC and BOD.*
- *Predictable main risk factors*
- *The main issues regarding labor and other stakeholders*
- *Management structure and policies of the Company*
- *The frequency of BOC and BOD meetings held, and the attendance of each member at the meeting*

w

- *Review of the implementation of the total Director and BOC compensation packages*
- *Audit Committee activity report*

b. Laporan Keuangan Perseroan
Laporan Keuangan Perseroan terdiri dari Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan, dan Laporan Triwulanan
c. Laporan-Laporan Bank Umum

20. Tugas Direksi Terkait dengan Kondisi yang Dapat Membahayakan Kelangsungan Usaha Bank

Direksi wajib mengelola Bank secara sehat dan menghindarkan Bank dari keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Hal-hal yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank tersebut antara lain adalah adalah hal-hal yang dapat menyebabkan Bank dinyatakan dalam Status Pengawasan Intensif (*Intensive Supervision*) dan/atau Status Pengawasan Khusus (*Special Surveillance*), yaitu memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut :

- Memiliki predikat kurang sehat atau tidak sehat dalam penilaian tingkat kesehatan Bank;
- Memiliki permasalahan aktual dan atau potensial berdasarkan penilaian terhadap keseluruhan risiko (*composite risk*);
- Terdapat pelampauan dan atau pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit dan menurut penilaian Bank Indonesia langkah-langkah penyelesaian yang diusulkan Bank dinilai tidak dapat diterima atau tidak mungkin dicapai;
- Memiliki rasio Giro Wajib Minimum dalam rupiah sama dengan atau lebih besar dari rasio yang ditetapkan untuk Giro Wajib Minimum Bank, namun Bank dinilai mengalami permasalahan likuiditas yang mendasar;
- Dinilai memiliki permasalahan profitabilitas yang mendasar;
- Memiliki kredit bermasalah (*non-performing loan*) secara neto lebih dari 5% (lima perseratus) dari total kredit.
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum kurang dari 8% (delapan perseratus)
- Rasio Giro Wajib Minimum dalam rupiah kurang dari rasio yang ditetapkan untuk Giro Wajib Minimum Bank, dengan perkembangan yang memburuk dalam waktu singkat atau berdasarkan penilaian Bank Indonesia mengalami permasalah likuiditas yang mendasar.

b. Company Financial Report
The Company's Financial Statements consist of Annual Financial Reports, Mid-Term Financial Reports, and Quarterly Reports
c. Commercial Bank Reports

***20. Duties of the BOD Regarding Conditions That Can Harm the Bank's** Business Continuity*

The BOD must manage the Bank in a sound manner and avoid the Bank from circumstances or estimates of conditions that could endanger the business continuity of the Bank.

Matters that could endanger the business continuity of the Bank include matters that could cause the Bank to be stated in Intensive Supervision and / or Special Surveillance Status, which is fulfilling one of the following criteria:

- *Have a predicate of being less sound or unsound in assessing the soundness of the Bank;*
- *Having actual and or potential problems based on an assessment of the overall risk (composite risk);*
- *There is an excess and / or violation of the Legal Lending Limit and according to Bank Indonesia, the Bank's proposed resolution measures are considered unacceptable or impossible to achieve;*
- *Having a Minimum Mandatory Current Account ratio in rupiah equal to or greater than the ratio set for the Bank's Statutory Reserves, but the Bank is considered to experience fundamental liquidity problems;*
- *Judged to have fundamental profitability problems;*
- *Having a non-performing loan in net more than 5% (five percent) of total loans.*
- *Minimum Capital Requirement Ratio is less than 8% (eight percent)*
- *Minimum Statutory Reserves ratio in rupiah is less than the ratio set for the Bank's Minimum Required Current Account, with deteriorating developments in a short period of time or based on the assessment of Bank Indonesia experiencing fundamental liquidity problems.*

21. Tugas Direksi Terkait Hubungan dengan *Stakeholders*

- Memastikan terjaminnya hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau perjanjian yang dibuat oleh Perseroan dengan Pekerja, Pengguna Jasa, Pemasok, Nasabah dan *stakeholders* lainnya
- Memastikan Perseroan melakukan tanggung jawab sosialnya
- Memastikan Perseroan memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan
- Memastikan bahwa aset-aset dan lokasi usaha serta fasilitas Perseroan lainnya memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku berkenaan dengan pelestarian lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja
- Dalam mempekerjakan, menetapkan besarnya gaji, memberikan pelatihan, menetapkan jenjang karir, serta menentukan persyaratan kerja lainnya untuk Pekerja, Perseroan tidak melakukan diskriminasi karena latar belakang etnik seseorang, agama, jenis kelamin, usia, cacat tubuh yang dipunyai seseorang atau keadaan khusus lainnya yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan
- Direksi wajib menyediakan lingkungan kerja yang bebas dari segala bentuk tekanan (pelecehan/*harrasment*).

21. Duties of BOD Regarding Relations with Stakeholders

- *Ensure the guarantee of the rights of stakeholders that arise based on the applicable laws and / or agreements made by the Company with Workers, Service Users, Suppliers, Customers and other stakeholders.*
- *Ensure the Company carries out its social responsibility*
- *Ensure the Company pays attention to the interests of various interested parties*
- *Ensure that business assets and location and other Company facilities comply with applicable laws and regulations relating to environmental preservation, health and safety*
- *In hiring, determining the amount of salary, providing training, setting career paths, and determining other employment requirements for workers, the Company does not discriminate because of a person's ethnic background, religion, gender, age, disability that someone has or other special circumstances protected by legislation*
- *BOD must provide a work environment that is free from all forms of pressure (harassment / harrment).*

22. Tugas Direksi Terkait Sistem Akuntansi dan Pembukuan

- Menyusun sistem akuntansi yang sesuai berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan
- Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan untuk menghasilkan penyelenggaraan pembukuan yang tertib, kecukupan modal kerja dengan biaya modal yang efisien, struktur neraca yang baik dan kokoh, penyajian laporan dan analisa keuangan tepat waktu dan akurat serta prinsip-prinsip lain sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perusahaan.

22. Duties of BOD Regarding Accounting and Bookkeeping Systems

- *Arrange the appropriate accounting system based on the principles of internal control, especially the separation of functions of management, recording, storage, and supervision*
- *Establish and maintain the books and administration of the Company to produce orderly bookkeeping, adequacy of working capital with efficient capital costs, good and solid balance structure, timely and accurate presentation of financial reports and analysis and other principles in accordance with the norms applicable to a company.*

23. Tugas Direksi Terkait dengan Pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah

- Menetapkan kebijakan Prinsip Mengenal Nasabah.
- Memastikan bahwa kebijakan dan prosedur Prinsip Mengenal Nasabah telah diterapkan dan dilaksanakan oleh unit terkait secara konsisten.

23. Duties of BOD Related to the Implementation of Know Your Customer Principles

- *Establish the Know Your Customer Principles policy.*
- *Ensure that the Know Your Customer Principles policies and procedures have been consistently implemented and implemented by the relevant units.*

- Menerapkan kriteria *high risk country*, *high risk business*, dan *high risk customer.*
- Menetapkan kewenangan untuk memberikan keputusan akhir atas transaksi yang mencurigakan.
- Memastikan bahwa pejabat dan karyawan Perseroan memiliki pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam penerapan Prinsip Mengenal Nasabah.
- Terhadap hal-hal yang disebutkan sebelumnya Direksi dapat memberikan pelimpahan kewenangan sesuai ketentuan yang berlaku.

24. Tugas Direksi Terkait dengan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang/Transaksi Keuangan yang Mencurigakan

Direksi memimpin segenap upaya pemberantasan tindak pidana pencucian uang. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kewaspadaan. Upaya peningkatan kewaspadaan dilakukan dengan cara :

- Identifikasi dan verifikasi nasabah/pengguna jasa keuangan.
- Identifikasi Transaksi Keuangan mencurigakan dan transaksi tunai dalam jumlah tertentu.
- Pelaporan transaksi keuangan.
- Menatausahakan dokumen.
- Pelatihan karyawan.
- Berkoordinasi secara erat dengan PPATK untuk hal-hal yang terkait dengan sistem dan kebijakan untuk waspada.
- Memastikan bahwa internal audit dan unit kerja *Compliance* (kepatuhan) melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan dan operasional sistem dan kebijakan intern Perseroan.
- Direksi dilarang memberitahukan kepada nasabahnya atau orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan cara apapun mengenai laporan transaksi keuangan yang mencurigakan yang sedang disusun atau telah disampaikan kepada PPATK (*Anti Tipping Off*).

25. Terkait dengan Perkreditan

- Menyusun atau bertanggung jawab atas penyusunan rencana perkreditan yang akan dituangkan dalamrencana kerja bank yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia serta memastikan bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana.

- *Implement high risk country criteria, high risk business, and high risk customers.*
- *Establish authority to make final decisions on suspicious transactions.*
- *Ensure that the Company's officials and employees have the knowledge and expertise needed in applying the Know Your Customer Principles.*
- *With regard to the matters previously stated, the BOD can provide delegation of authority in accordance with applicable regulations.*

24. Duties of BOD Regarding the Eradication of Suspicious Crime of Money Laundering / Financial Transactions

BOD lead all efforts to eradicate money laundering. One way is to increase awareness. Efforts to increase alertness are carried out by:

- *Identification and verification of customers / users of financial services.*
- *Suspicious financial transaction identification and cash transactions in a certain amount.*
- *Financial transaction reporting.*
- *Administering documents.*
- *Employee training.*
- *Coordinate closely with PPATK for matters relating to systems and policies to be vigilant.*

- *Ensure that internal audit and Compliance work units (compliance) monitor the implementation and operation of the Company's internal systems and policies.*

- *BOD are prohibited from notifying clients or other people directly or indirectly in any way about reports of suspicious financial transactions that are being compiled or have been submitted to the PPATK (Anti Tipping Off).*

25. Related to Credit

- *Prepare or be responsible for the preparation of credit plans that will be set forth in the bank work plan that will be submitted to Bank Indonesia and ensure that the implementation is in accordance with the plan.*

- Menyusun atau bertanggung jawab atas penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) yang memuat semua aspek yang tercantum di dalam PPKPB dan sekurang-kurangnya mencantumkan masukan yang disampaikan Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).
- Memastikan bahwa KPB telah diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atashasil evaluasi dan saran-saran yang disampaikan KKP.
- Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas berbagai penyimpangan dalam perkreditan yang ditemukan oleh Divisi Audit Internal.
- Memastikan ketaatan bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan.
- Menetapkan anggota KKP dan Komite Kredit (KK).
- Melaporkan secara berkala dan tertulis kepada Dewan Komisaris disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan sekurang-kurangnya mengenai :
  a. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
  b. Perkembangan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur tertentu.
  c. Kredit dalam pengawasan khusus dan kredit bermasalah.
  d. Penyimpangan dalam pelaksanaan KPB.
  e. Temuan-temuan penting dalam perkreditan yang dilaporkan oleh Divisi Audit Internal.
  f. Pelaksanaan dari rencana perkreditan sebagaimana yang telah tertuang dalam rencana kerja Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
  g. Penyimpangan/pelanggaran ketentuan di bidang perkreditan.

- *Arrange or be responsible for the preparation of Bank Credit Policies (KPB) that contain all aspects listed in the PPKPB and at least include input submitted by the Credit Policy Committee (KKP).*
- *Ensure that CDE has been applied and implemented consistently and consistently.*
- *Responsible for the implementation of steps to improve the results of the evaluation and suggestions submitted by the CTF.*
- *Ensure the implementation of corrective measures for various credit irregularities found by the Internal Audit Division.*
- *Ensuring compliance with the bank's statutory provisions and regulations that apply in the field of credit.*
- *Establish KKP members and Credit Committee (KK).*
- *Report periodically and in writing to the BOC with corrective steps that have been, are being, and will be carried out at least regarding:*
  a. Development and quality of the overall credit portfolio.
  b. Credit quality development given to parties related to the Bank and certain debtors.
  c. Credit in special supervision and non-performing loans.
  d. Deviations in the implementation of CDE.
  e. Important findings in credit reported by the Internal Audit Division.
  f. The implementation of the credit plan as stated in the Bank's work plan submitted to the Financial Services Authority.
  g. Deviation / violation of provisions in the credit sector.

26. Terkait dengan Tugas dan Kewajiban Lain

Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

26. Related to Other Duties and Obligations

Carry out other obligations in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association and stipulated by the Shareholders General Meeting based on applicable laws and regulations.

Pembagian Tugas Anggota Direksi

Division of Duties of BOD Members

Sesuai dengan SK Direksi No.11.1/DIR-BPD/III/2017, pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

In accordance with BOD Decree No.11.1 / DIR-BPD / III / 2017, the distribution of duties and responsibilities of each BOD is as follows:

Tabel Pembagian Tugas Anggota Direksi
Table of Division of Duties of BOD Members

Direksi *Board of Director*	**Tugas dan Tanggung Jawab**	*Duties and responsibilities*
Direktur Utama *President Director*	Memimpin koordinasi keseluruhan aspek pengelolaan Bank dan melakukan supervisi kepada Divisi Perencanaan Strategis, Divisi Sekretaris Perusahaan dan Divisi Audit Internal	*Lead the coordination of all aspects of Bank management and supervise the Strategic Planning Division, Corporate Secretary Division and Internal Audit Work Unit.*
Direktur Kepatuhan *Compliance Director*	Membantu Direktur Utama memimpin koordinasi dalam melakukan pengawasan terhadap operasional bank pada Divisi Manajemen Risiko Bank, Divisi Kepatuhan, Divisi Hukum, dan Satuan Kerja Anti Fraud.	*Helping the Managing Director to lead coordination in supervising the bank's operations in the Risk Management Division, Compliance Division, Legal Division and Fraud Queuing Work Unit.*
Direktur Bisnis *Business Director*	Membantu Direktur Utama dalam memimpin koordinasi serta melakukan supervisi kepada Divisi Bisnis UMK & Konsumer, Divisi Bisnis, Komersial dan Korporasi, Divisi Pengelolaan Dana, Jasa, & E-Banking, dan Divisi Pengelolaan Aset Khusus.	*Assist the President Director in leading coordination and supervising the MSE & Consumer Business Division, the Commercial and Corporate Division, the Fund Management, Services & E-Banking Division, and the Special Asset Management Division.*
Direktur Operasional *Banking Operation Director*	Membantu Direktur Utama melakukan pengurusan dan pengelolaan Bank dalam rangka mewujudkan Visi dan misi Bank untuk menjamin dan menjaga kelangsungan usaha Bank serta melakukan supervisi kepada Divisi Teknologi Informasi, Divisi Manajemen Modal Manusia, dan Divisi Pengelolaan Jaringan dan Layanan	*Assist the President Director in managing and managing the Bank in order to realize the Bank's Vision and mission to guarantee and maintain the continuity of the Bank's business and supervise the Information Technology Division, Human Capital Management Division and Branch Supervision Division*
Direktur Keuangan *Finance Director*	Membantu Direktur Utama dalam memimpin koordinasi serta melakukan supervisi kepada Divisi Akuntansi, Divisi *Treasury*, Divisi Umum dan Divisi Risiko Bisnis	*Assist the President Director in leading coordination and supervising the Accounting Division, Treasury Division, General Division and Business Risk Division*

Pelaksanaan Kegiatan Direksi

Selama tahun 2018, Direksi telah melakukan berbagai kegiatan di antaranya adalah:

- Pertemuan dan Pembahasan Kredit bersama dengan Pemerintah Kabupaten Yalimo, Pemerintah Kabupaten Deiyai, Pemerintah Kabupaten Yapen, Pemerintah Kabupaten Keerom, dan Pemerintah Kabupaten Sorong Selatan.
- Penandatanganan PKS Sponsorship dengan PT. Perseru Serui.
- Launching CMS untuk Pemerintah Kabupaten Sarmi
- Menghadiri acara serah terima jabatan Gubernur Papua periode 2018-2023
- Penandatanganan MoU dengan PT. BRI (Persero Tbk).
- Penandatanganan PK Kredit dengan Pemerintah Kabupaten Waropen.
- Penyerahan Simbolis tabungan Simanja (Papua) dalam acara Papua *Development* Forum.
- Lokakarya Capaian & Tantangan Program Gerbang Hasrat Papua.
- FGD Penelitian Kebijakan Pengembangan Infrastruktur PUPR Koridor Trans Papua.
- Pelantikan Bupati Mamberamo Raya.
- Program penukaran Kartu GPN.
- Pertemuan dengan Sekretaris Daerah Provinsi Papua.
- Pertemuan dan presentasi dengan Tim PSAK 71;
- Pertemuan dan presentasi dengan BNI Life, Bank BRI, Asuransi Jiwasraya terkait Asuransi Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).
- Melaksanakan morning briefing dengan jajaran pegawai Kantor Bank Papua Cabang Arso.
- Penandatanganan Pakta Integritas dengan PT. Artajasa Pembayaran Elektronis.
- Menghadiri sekaligus membuka Pelatihan Divisi Audit Internal .
- Peresmian Kantor Kas Fayit Kabupaten Asmat.
- Supervisi Kantor Cabang Pembantu Atsy
- Audiensi dengan Anggota DPRD Kota Jayapura
- Pertemuan dengan PT. Persipura Jayapura
- Kerjasama dengan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Papua.
- Perjanjian Kerjasama dengan pihak Garuda Indonesia
- Menghadiri acara pelantikan Bupati Puncak Jaya.
- Memberikan bantuan Diakonia Bank Papua.
- Audiensi dengan Gubernur Papua

Board of Director' Activities

During 2018, the Board of Director have carried out various activities including:

- *Credit Meeting and Discussion together with Yalimo Regency Government, Deiyai Regency Government, Yapen Regency Government, Keerom Regency Government, and South Sorong Regency Government.*
- *Signing of MOU Sponsorship with PT. Perseru Serui.*
- *CMS launching for Sarmi Regency Government*
- *Attending the handover ceremony of the Governor of Papua for the period 2018-2023*
- *Signing of the MoU with PT. BRI (Persero Tbk).*
- *Signing PK Credit with Waropen Regency Government.*
- *The symbolic surrender of Simanja (Papua) savings in the Papua Development Forum event.*
- *Workshop on Outcomes & Challenges of the Papua Desire Gate Program.*
- *FGD on Trans Papua Infrastructure Corridor PUPR Infrastructure Development Policy Research.*
- *Inauguration of the Regent of Mamberamo Raya.*
- *GPN Card exchange program.*
- *Meeting with the Regional Secretary of the Papua Province.*
- *Meeting and presentation with Team PSAK 71;*
- *Meetings and presentations with BNI Life, Bank BRI, Asuransi Jiwasraya related to Financial Institution Pension Fund Insurance (DPLK).*
- *Carry out morning briefings with the ranks of employees of the Bank Papua Office Arso Branch.*
- *Signing of the Integrity Pact with PT. Artajasa Payment Electronics.*
- *Attending and simultaneously opening the Training of the Internal Audit Division.*
- *Inauguration of the Asmat Regency Kas Fayit Office.*
- *Supervision of Atsy Sub-Branch Office*
- *Audience with Jayapura City DPRD Members*
- *Meeting with PT. Persipura Jayapura*
- *Collaboration with the Department of Energy and Mineral Resources (ESDM) of the Papua Province.*
- *Cooperation Agreement with Garuda Indonesia*
- *Attending the inauguration of the Regent of Puncak Jaya.*
- *Providing assistance from Diakonia Bank Papua.*
- *Audience with the Governor of Papua*

Program Pengenalan Direksi Baru

Bagi Anggota Direksi yang baru diangkat, diberikan orientasi atas kondisi Bank secara umum. Program orientasi meliputi antara lain pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Bank yang baik dan *Business Ethics* di Perseroan, gambaran mengenai Bank berkaitan dengan tujuan, sifat, dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan, strategi, rencana jangka pendek dan jangka panjang Bank, *Competitive advantage*, risiko pengendalian internal dan masalah-masalah strategis lainnya yang dinilai perlu, penjelasan atas kewajiban, tugas, tanggung jawab dan hak-hak Direksi. Program orientasi dapat berupa presentasi, pertemuan, kunjungan ke Kantor Cabang/Kantor Wilayah/Divisi, ke fasilitas Bank, pengkajian dokumen Bank atau program lainnya yang dianggap sesuai dengan kebutuhan.

Pada tahun 2018, tidak terdapat penambahan jumlah direksi sehingga tidak ada program pengenalan bagi calon Direksi baru.

Recognition Program for New Board of Director

For newly appointed members of the Board of Director, orientation is given to the condition of the Bank in general. The orientation program includes the implementation of good Bank governance principles and Business Ethics in the Company, a description of the Bank relating to the objectives, nature and scope of activities, financial performance, strategies, short-term and long-term plans of the Bank, Competitive advantage, risk internal control and other strategic issues that are considered necessary, an explanation of the obligations, duties, responsibilities and rights of the Board of Director. The orientation program can be in the form of presentations, meetings, visits to Branch Offices / Regional Offices / Divisions, to Bank facilities, assessment of Bank documents or other programs that are deemed appropriate.

In 2018, there was no increase in the number of directors so there was no introduction program for new prospective Board of Director.

Program Pelatihan atau Pengembangan Kompetensi Direksi

Direksi berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan keterampilan melalui program pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

Board of Director' Competency Development or Training Program

The Board of Director is committed to continually improving competence and skills through training and development programs that are carried out at least once a year.

Tabel Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi Tahun 2018
Table of Board of Director Competition Training and Development Program in 2018

No	Nama Pelatihan	Penyelenggara	Pelaksanaan	Peserta	Unit Kerja
1	Expand *Leadership* Program *For Bod/Boc* (*Level* Direksi Dan Komisaris)	Corporate *Leadership Development* Institute (CLDI)	07-10 Maret	Isak S. Wopari Jefri Sani P.S	Direktur Operasional Direktur Kepatuhan
2	*Professional Leadership* Forum	Advanced Management Center	15-16 Maret	F. Zendrato	Direktur Utama
3	Sosialisasi PP 54 Tahun 2017 Tentang BUMD	Asbanda	18-April	F. Zendrato	Direktur Utama
4	Expand *Leadership* Program *For Bod/Boc* (*Level* Direksi Dan Komisaris)	Corporate *Leadership Development* Institute	03-04 Mei	F. Zendrato	Direktur Utama
5	*Workshop* Restrukturusisasi Dan Penyelamatan Kredit Yang Efektif Guna Meningkatkan Kinerja Bank	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)	10 Juli	F. Zendrato Sadar Sebayang	Direktur Utama Direktur Bisnis
6	*Workshop* Penyusunan Kebijakan ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*)	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)	26 Juli	Rudhy Dharma Jefri Sani P.S	Direktur Keuangan Direktur Kepatuhan
7	Seminar Nasional Bpd-Si Dan Penarikan Undian Nasional Tabungan Simpeda Di Bandar Lampung	Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA)	09-11 Agustus	F. Zendrato	Direktur Utama
8	Seminar Bara Risk Forum	Bara Risk Forum	27-28 September	F. Zendrato	Direktur Utama
9	*Workshop* Penerapan Financial Technology, Treasuri, *Liquidity* Gap *Strategy*, Teknologi Informasi Dan Fraud Kepada Industri Perbankan	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	03-04 Oktober	Isak S Wopari	Direktur Operasional
10	*Workshop* Sertifikasi Kepatuhan *Level* Eksekutif (*Level*3)	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	04-05 Oktober	Jefri Sani P.S	Direktur Kepatuhan
11	Expand *Leadership* Program For Bod/Boc (*Level* Direksi & Komisaris)	Corporate *Leadership Development* Institude (CLDI)	7-10 November	Sadar Sebayang Rudhy Dharma	Direktur Bisnis Direktur Keuangan
12	*Workshop* Penyediaan Likuiditas Akhir Tahun Pada BPDSI	Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA)	15 November	Sadar Sebayang	Direktur Bisnis

Penilaian Kinerja Direksi

Pengukuran keberhasilan kinerja Direksi merupakan hasil kerja kolegial seluruh anggota Direksi yang tercermin dalam satu kesatuan pada pencapaian/realisasi atas Rencana Bisnis Bank (RBB) secara tahunan dan kebijakan umum Direksi. Selain itu, keberhasilan kinerja Direksi dapat diukur melalui hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup aspek profil risiko, *Good Corporate Governance*, *rentabilitas* dan permodalan Bank. Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi antara lain adalah Dewan Komisaris, RUPS, OJK dan beberapa lembaga independen.

Penilaian kinerja Direksi Bank Papua dilakukan melalui laporan penilaian sendiri (*self assessment*) Tata Kelola yang disampaikan kepada OJK secara berkala dengan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum. Penilaian sendiri (*self assessment*) tersebut dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure, governance process, dan governance outcome,* sebagai suatu proses yang berkesinambungan.

Penilaian sendiri (*self assessment*) Penerapan Tata Kelola Perusahaan dilakukan dengan menggunakan Kertas Kerja Penilaian Sendiri (*self assessment*) Penerapan Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum. Parameter penilaian kinerja Direksi meliputi prinsip-prinsip TARIF dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik terkait keseluruhan fungsi dalam mengelola Bank Papua. Selain melalui penilaian sendiri (*self assessment*), penilaian kinerja Direksi juga dilakukan melalui pertanggungjawaban laporan tahunan saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), hal ini terlihat pada saat pelaksanaan RUPS tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 April 2018 dan telah dituangkan kedalam Akta Notaris Nomor 54 dan telah disahkan oleh Kementrian Hukum

Board of Director Performance Assessment

Measuring the success of the performance of the Board of Director is the result of the collegial work of all members of the Board of Director reflected in one unit on the achievement / realization of the Bank's Business Plan (RBB) on an annual basis and the general policies of the Board of Director. In addition, the success of the Board of Director' performance can be measured through the results of the Bank's Soundness Rating which includes aspects of the risk profile, Good Corporate Governance, profitability and capital of the Bank. The parties that evaluate the performance of the Board of Director include the Board of Commissioners, SGM, OJK and several independent institutions.

The performance assessment of the Board of Director of Bank Papua is carried out through a Governance self assessment report submitted to the OJK periodically with reference to the Financial Services Authority Circular Letter Number 13 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks. The self assessment is carried out comprehensively and structurally which is integrated into 3 (three) aspects of governance, namely governance structure, governance process, and governance outcome, as a continuous process.

Self assessment of Governance Implementation is carried out by using a Self Assessment Implementation Paper in accordance with the Financial Services Authority Circular Letter on the Implementation of Governance for Commercial Banks. The parameters of the performance evaluation of the Board of Director include the principles of TARIF in Good Governance related to the overall function in managing Bank Papua. In addition to self-assessment, the performance evaluation of the Board of Director is also carried out through the accountability of the annual report at the Shareholders General Meeting (SGM), this can be seen during the annual SGM held on April 27 2018 and has been stated in Notary Deed Number 54 and has been ratified by the Ministry of Law and Human Rights number AHU-AH.01.03-0190184 dated 14 May

dan Ham nomor AHU-AH.01.03-0190184 tanggal 14 Mei 2018, dimana pemegang saham (RUPS) menyetujui laporan tahunan tahun buku 2017 yaitu laporan pengawasan Dewan Komisaris, laporan pertanggungjawaban Direksi dan laporan keuangan perseroan tahun buku 2017 dengan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2017.

2018, where shareholders (SGM) approve the 2017 financial year annual report, namely the Board of Commissioners supervision report, the Board of Director accountability report and the 2017 financial year corporate report with provide full repayment and release of responsibilities (volledig acquit et de charge) to the Board of Commissioners and Board of Director for management and supervision actions that have been carried out during the 2017 financial year.

Sampai dengan akhir Desember 2018, seluruh anggota Direksi tidak mendapat sanksi atau penilaian buruk dari ketiga lembaga tersebut, dan juga oleh para Pemegang Saham.

As of the end of December 2018, all members of the Board of Director did not receive sanctions or bad judgments from the three institutions, and also by the Shareholders.

Penilaian atas Kinerja Masing-masing Komite yang Berada Dibawah Direksi dan Dasar Penilaiannya

Assessment of the Performance of Each Committee Under the Board of Director and the Basics of the Assessment

Komite pendukung Direksi Bank Papua terdiri dari Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Manajemen Risiko, Komite ALCO, Komite Teknologi Informasi, Komite Pertimbangan Pegawai, Komite Pertimbangan Kasus Pegawai.

The supporting committee of the Bank Papua BOD consists of the Credit Committee, Credit Policy Committee, Risk Management Committee, ALCO Committee, Information Technology Committee, Employee Consideration Committee, Employee Case Consideration Committee.

Penilaian Kinerja terhadap Komite Direksi ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam Piagam Komite, Program Kerja Komite dan hasil *Self Assessment* GCG.

Performance Appraisal of the Committee of BOD is determined based on the duties of obligations listed in the Committee Charter, Committee Work Program and results of GCG Self Assessment.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Komite merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Direksi untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali anggota Komite yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Komite.

The results of evaluating the performance of each Committee Member are one of the basic considerations for the BOD to dismiss and / or reappoint members of the Committee concerned. The results of the performance evaluation are a means of evaluating and increasing the effectiveness of the Committee.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Composition Diversity Policy of the Board of Commissioners and Board of Director

Penetapan komposisi anggota Dewan Komisaris Bank Papua dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank serta perundang-undangan yang berlaku. Komposisi tersebut didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, dan latar belakang guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Bank Papua memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang dan oleh karenanya nominasi kandidat anggota Dewan Komisaris dikaji serta dievaluasi dengan cara yang sama, tanpa memperhatikan jenis kelamin, ras, maupun sumber rekomendasi awal. Sedangkan untuk komposisi Direksi Bank Papua merupakan kombinasi karakteristik, baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Karakteristik tersebut tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Direksi. Komposisi Direksi Bank Papua juga memperhatikan kebutuhan Perusahaan. Komisaris dan direksi Bank Papua sudah sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/OJK.

Determination of the composition of the members of the Bank Papua Board of Commissioners is carried out by considering the needs and complexity of the Bank and the applicable legislation. The composition is based on banking knowledge, expertise, professional experience, and background to support the effectiveness of the duties of the Board of Commissioners. Bank Papua provides equal opportunities to all people and therefore the nomination of candidates for the Board of Commissioners is reviewed and evaluated in the same way, regardless of gender, race or source of initial recommendations. Whereas the composition of the Board of Directors of Bank Papua is a combination of characteristics, both in terms of the organs of the Directors and members of the Board of Directors individually, according to the needs of the company. These characteristics are reflected in the determination of expertise, knowledge, and experience needed in the implementation of the Board of Directors. The composition of the Board of Directors of Bank Papua also pays attention to the needs of the Company. Bank Papua Commissioners and directors are in accordance with the fit and proper test requirements set by Bank Indonesia / OJK.

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi digambarkan pada tabel dibawah ini :

The diversity of the composition of the Board of Commissioners and Directors is illustrated in the table below:

No	Unsur/ Keberagaman	Keterangan	*Information*
1	Komisaris Independen	Dari 3 (tiga) anggota Komisaris, Perseroan memiliki 2 (dua) orang Komisaris Independen.	*Of the 3 (three) Commissioners, the Company has 2 (two) Independent Commissioners.*
2	Keahlian/Pendidikan	Para anggota Dewan Komisaris beragam, mulai dari Sarjana, Magister, dan Doktoral dari berbagai disiplin ilmu.	*The members of the Board of Commissioners are diverse, ranging from Bachelor, Masters, and Doctoral from various disciplines.*
3	Pengalaman Kerja	Keberagaman pengalaman kerja anggota Dewan Komisaris antara lain yaitu berasal dari profesional pada perbankan, dosen, dan pemerintah.	*The diversity of work experience of members of the Board of Commissioners, among others, comes from professionals in banking, lecturers, and the government.*
4	Usia	Usia anggota Dewan Komisaris beragam pada kisaran usia 52 tahun sampai dengan 65 tahun.	*The age of members of the Board of Commissioners varies from the age of 52 years to 65 years.*
5	Jenis Kelamin	Dari 3 (tiga) anggota Komisaris, Perseroan memiliki 2 (dua) orang Komisaris Pria, dan 1 wanita.	*Of the 3 (three) Commissioners, the Company has 2 (two) male Commissioners and 1 woman.*

No	Unsur/ Keberagaman	Keterangan	*Information*
1	Keahlian/Pendidikan	Para anggota Direksi beragam, mulai dari Sarjana, dan Magister dengan kompetensi bidang antara lain meliputi Ekonomi, Akuntansi, Teknologi Informasi, Hukum, Teknik dan Bisnis.	*The members of the Board of Directors are diverse, ranging from Bachelor, and Masters with field competencies including Economics, Accounting, Information Technology, Law, Engineering and Business.*
2	Pengalaman Kerja	Keberagaman pengalaman kerja anggota Direksi antara lain yaitu berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/multinasional.	*The diversity of work experience of members of the Board of Directors includes, among others, professionals from banks and national / multinational financial institutions.*
3	Usia	Usia anggota Direksi beragam pada kisaran usia 44 tahun sampai dengan 61 tahun.	*The age of members of the Board of Directors varies from 44 years to 61 years.*

Tabel Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi
Table of Diversity of the Board of Commissioners and Board of Director

Nama	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Jenis Kelamin	Usia	Keahlian
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th*	Komisaris Utama	Sekolah Tinggi Theologia Injili Arastamar	Direktur di Yayasan Global Ministries Indonesia	Pria	65 tahun	Manajemen Risiko
drh. Constant Karma*	Komisaris	Sarjana Kedokteran Universitas Gadjah Mada	Mantan Sekretaris Daerah Provinsi Papua tahun 2010	Pria	57 Tahun	Manajemen Risiko
T.E.A. Hery Dosinaen, S.IP, M.KP, M.Si	Komisaris Utama	Pasca Sarjana di Universitas Negeri Cenderawasih	Sekretaris Daerah Provinsi Papua	Pria	52 tahun	Manajemen
Drs. Nataniel Dominggus Mandacan, M.Si	Komisaris	Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada	Sekretaris Daerah Provinsi Papua Barat	Prian	57 tahun	Manajemen
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM	Komisaris Independen	Pasca sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA	Komisaris Independen di PT. Bank KEB Hana Indonesia	Wanita	65 tahun	Manajemen Risiko
Dortheis Sesa, SE.	Komisaris Independen	Sarjana di Universitas Cenderawasih	Sekretaris Daerah Kabupaten Sorong Selatan	Pria	57 tahun	Manajemen Risiko
F. Zendrato	Direktur Utama	Pasca Sarjana STIE IPWI Jakarta	CEO Region/Pemimpin Wilayah Jakarta Kota, di Bank BNI dari 19 September 2013 s/d 30 November 2014.	Pria	60 tahun	Keuangan Perbankan
Sadar Sebayang	Direktur Bisnis	Pasca Sarjana Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia Jakarta	Kepala Biro Corporate Credit Risk *Management*, di Bank BCA sejak 1 Desember 2010	Pria	56 tahun	Keuangan Perbankan
Rudhy Dharma	Direktur Keuangan	Sarjana Universitas Krisnadwipayana	Koordinator Wilayah/ Kakanwil Jakarta, di PT. Bank JTRUST IND sejak bulan Juli 2016	Pria	61 tahun	Keuangan Perbankan
Isak S. Wopari	Direktur Operasional	Pasca Sarjana Universitas Cenderawasih	Ketua Satuan Kerja Anti Fraud (SKAF) Bank Papua sejak tahun 2016	Pria	44 tahun	Keuangan Perbankan
Jefri Sani P. S	Direktur Kepatuhan	Sarjana Universitas Cenderawasih	Kepala Kantor Bank Papua Cabang Timika sejak Maret 2016	Pria	55 tahun	Keuangan Perbankan

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Director

Acuan Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris didasarkan pada kinerja masing-masing anggota dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Formulasi remunerasi mengacu kepada kebijakan internal Bank Papua, peraturan eksternal yang berlaku, *industry comparison* serta mempertimbangkan kinerja Bank Papua. Komite Remunerasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapatkan persetujuan.

Pelaksanaan dan pembagian remunerasi dilakukan oleh Komisaris Utama.

Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris yang diatur di dalam kebijakan remunerasi Dewan Komisaris Bank Papua meliputi kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya bagi anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank adalah Gaji, Tunjangan Rutin, Tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura dan Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris, yang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah seluruh kebijakan remunerasi, dan fasilitas lainnya.

Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi ini menjadi tolak ukur *Stakeholders* dalam menilai kesesuaian remunerasi dengan hasil kinerja Bank yang dikelola Komisaris dan Direksi Bank. Yang dimaksud dengan fasilitas lain adalah fasilitas yang diterima tidak dalam bentuk keuangan, antara lain fasilitas perumahan, fasilitas transportasi dan fasilitas asuransi kesehatan.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Untuk saat ini Bank memberikan remunerasi kepada anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan tanggung jawab dan capaian kerja masing-masing. Besaran remunerasi ditetapkan

Reference to Remuneration Policy for Board of Commissioners and Board of Director

Determination of the amount of remuneration for members of the Board of Commissioners is based on the performance of each member by considering the duties and responsibilities of the Board of Commissioners. The remuneration formulation refers to Bank Papua's internal policies, applicable external regulations, industry comparison and considers the performance of Bank Papua. The Remuneration Committee provides recommendations to the Board of Commissioners and is submitted to the Shareholders General Meeting for approval.

The implementation and distribution of remuneration is carried out by the President Commissioner.

Remuneration policies and other facilities for the BOC regulated in Bank Papua's BOC remuneration policy include remuneration policies and other facilities for members of the BOC stipulated Shareholders General Meeting of the Bank is Salary, Routine Allowances, Tantiem and other facilities in non-natural forms and Types of remuneration and other facilities for all members of the BOC, which include the number of members of the BOC, the total number of remuneration policies, and other facilities.

The disclosure of the remuneration package / policy is a benchmark for stakeholders in assessing the suitability of remuneration with the Bank's performance results managed by the Bank's Commissioners and BOD. Other facilities are defined as facilities received not in financial form, including housing facilities, transportation facilities and health insurance facilities.

Procedure for Determining the Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Director

For the time being, the Bank provides remuneration to members of the BOC by paying attention to their respective responsibilities and work achievements. The amount of remuneration is set to keep

untuk menjaga mekanisme *check and balance* antara kedua organ perseroan tersebut agar tetap terjaga. Prosedur penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris Bank Papua sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris meminta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melakukan kajian remunerasi dan nominasi untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
2. Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kepada Dewan Komisaris, remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi.
5. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
6. RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.

the check and balance mechanism between the two organs of the company to be maintained. The procedure for determining the remuneration of Bank Papua BOC members is as follows:

1. *The BOC requests the Remuneration and Nomination Committee to review the remuneration and nominations to conduct remuneration studies for members of the BOC.*
2. *The Remuneration and Nomination Committee prepares remuneration recommendations for members of the BOC.*
3. *The Remuneration and Nomination Committee proposes to the BOC, remuneration for members of the BOC.*
4. *The BOC discusses the proposed Remuneration and Nomination Committee.*
5. *The BOC proposes remuneration for members of the BOC to the SGM.*
6. *The SGM establishes remuneration for members of the BOC.*

Mekanisme penetapan remunerasi Anggota Dewan Komisaris tergambar pada bagan di bawah ini :

The mechanism for determining remuneration for Board of Commissioners members is illustrated in the chart below:

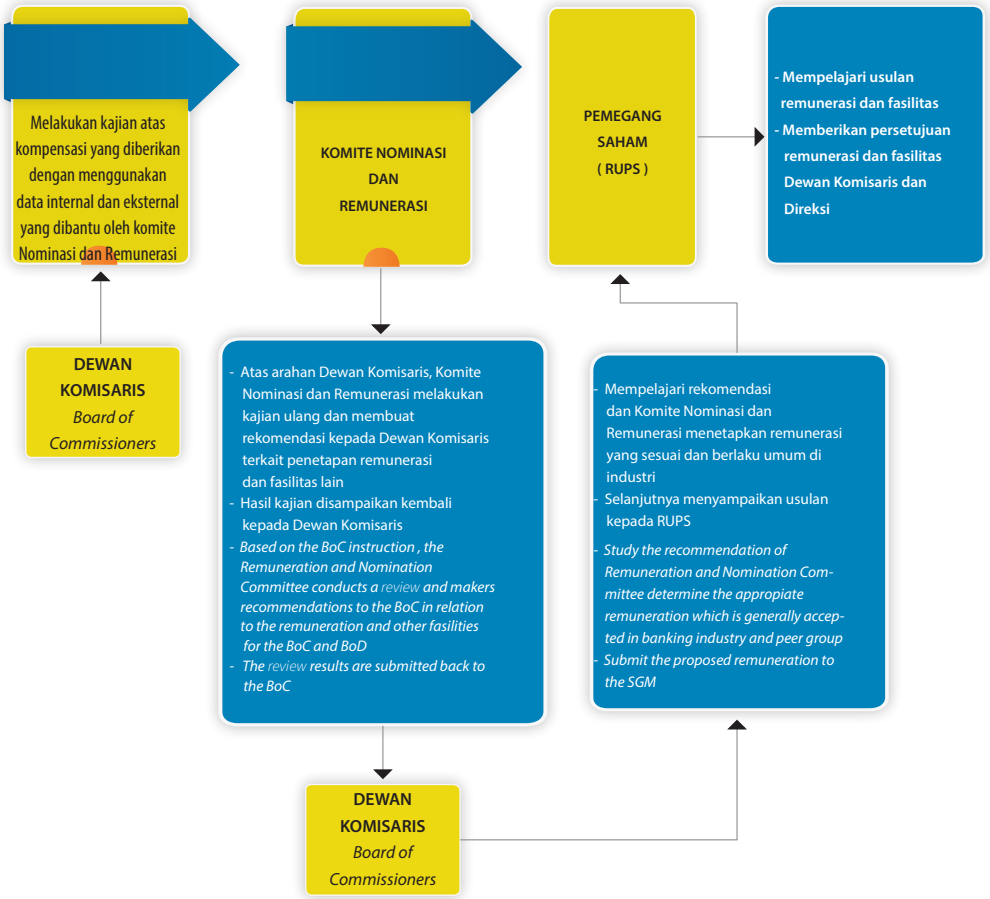

Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem remunerasi dirumuskan dengan mempertimbangkan kinerja, tanggungjawab, dan *level* jabatan, serta bertujuan untuk memotivasi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sistem remunerasi yang dibangun harus adil dan transparan.

Indicators for Determining the Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Director

The remuneration system is formulated by considering performance, responsibility and level of office, and aims to motivate the Board of Commissioners, Board of Director and employees to achieve company goals. The remuneration system built must be fair and transparent.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh Komisaris dan Direksi menerima paket remunerasi yang dibayarkan berkala, terdiri dari Gaji, Tunjangan Perumahan dan Tunjangan Kendaraan, Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Cuti dan Tantiem. Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya bagi anggota Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank Papua adalah: Gaji, Tunjangan Rutin, Tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura;
   Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Komisaris dan Direksi. Sepanjang tahun 2018 jumlah gaji dan tunjangan lainnya meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Komisaris adalah sebesar Rp4.716.080.036,- dan Direksi adalah sebesar Rp16.109.075.400,-
2. Rincian remunerasi dan fasilitas lain yang diterima Komisaris dan Direksi pada tahun 2018 yaitu sebagai berikut :

Board of Commissioners and Board of Director Remuneration Structure

All Commissioners and Board of Director receive periodically paid remuneration packages, consisting of Salaries, Housing Allowances and Vehicle Allowances, Holidays Allowances, Leave Benefits and Tantiem. Remuneration policies and other facilities for Commissioners and Board of Director are as follows:

1. *Remuneration policies and other facilities for members of the Board of Commissioners and Board of Director established by the Shareholders General Meeting of Bank Papua are: Salaries, Routine Allowances, Tantiem and other facilities in the form of non-nature;*
   Types of remuneration and other facilities for all members of the Board of Commissioners and Board of Director. Throughout 2018 the total salaries and other benefits including remuneration in kind and non-nature provided to the Commissioners amounted to Rp4,716,080,036, - and the Board of Director were Rp16,109,075,400, -
2. *Details of remuneration and other facilities received by Commissioners and Board of Director in 2018 are as follows:*

Jenis Penerimaan	Komisaris		Direksi	
	Jumlah (org)	Nominal (Rp)	Jumlah (Org)	Nominal (Rp)
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, penghasilan tetap lainnya dan fasilitas lain dalam bentuk *non-natura*)	4	4.411.875.693	5	15.134.982.313
2. Fasilitas lain seperti perumahan, transportasi, kesehatan dan lain-lain : a. Yang dapat dimiliki b. Yang tidak dapat dimiliki	4	304.204.343	5	974.093.087
TOTAL		**4.716.080.036**		**16.109.075.400**

Tabel Rincian Remunerasi Komisaris dan Direksi Tahun 2018
Table of Details on the Remuneration of Commissioners and Board of Director in 2018

No	Jenis Penerimaan	Jumlah Remunerasi (Rp)	
		Komisaris	Direksi
1	Honor	2.827.500.000	8.280.000.000
2	Uang Makan	-	90.800.000
3	Cuti	142.500.000	690.000.000
4	Tantiem	969.450.695	4.694.182.313
5	Tunjangan Hari Raya	472.424.998	1.380.000.000
6	Pakaian Dinas	60.000.000	75.000.000
7	BBM	20.000.000	300.000.000
8	Tunjangan Telepon	200.000.000	300.000.000
9	Tunjangan Kesehatan	24.204.343	299.093.087
	Total	**4.716.080.036**	**16.109.075.400**

Jumlah anggota Direksi yang menerima paket remunerasi selama tahun 2018 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, terlihat dalam tabel di bawah ini :

The number of members of the Board of Director who receive remuneration packages during 2018 which are grouped in the range of income levels, can be seen in the table below:

Jumlah Remunerasi dalam 1 tahun	Jumlah Komisaris	Jumlah Direksi
Diatas Rp2 miliar	0	5
Diatas Rp1 miliar s.d 2 miliar	2	-
Diatas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	2	-
Rp500 juta ke bawah	-	-
Total	**4**	**5**

Penjelasan tentang Bonus Kinerja yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2018, semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh tantiem sebesar masing-masing Rp969.450.695 dan Rp4.694.182.313.

Explanation of Performance Bonuses received by the Board of Commissioners and Directors

In 2018, all members of the Board of Commissioners and Directors obtained bonuses of Rp969,450,695 and Rp.4,694,182,313, respectively.

Hubungan Kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi

Work Relationships between the Board of Commissioners and Board of Director

Salah satu faktor kunci keberhasilan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah kejelasan konsistensi dan koordinasi dari fungsi-fungsi Organ Utama yaitu Dewan Komisaris dan Direksi sebagai *leader* untuk Organ-organ Pendukung. Pelaksanaan kedua fungsi tersebut sebagaimana tercantum dalam pola hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi membutuhkan sistem dan kebijakan yang terintegrasi, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

One of the key success factors in implementing good Corporate Governance is the clarity of consistency and coordination of the Main Organ functions, namely the BOC and BOD as leaders for Supporting Organs. The implementation of these two functions as stated in the working relationship pattern between the BOC and the BOD requires an integrated, sustainable and accountable system and policy.

Dalam rangka terciptanya hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi yang terintegrasi, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan guna mendukung pencapaian kinerja Perusahaan, diperlukan adanya persamaan persepsi dan komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi menetapkan dan menyepakati prinsip dasar dalam hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang di atur dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* (GCG).

In order to create an integrated, sustainable and accountable working relationship between the BOC and BOD to support the achievement of the Company's performance, there is a need for equal perception and communication between the BOC and the BOD. Therefore, the BOC and BOD determine and agree on the basic principles in the working relationship of the BOC and BOD which are regulated in the Corporate Manual (BPP) of Good Corporate Governance (GCG).

Pedoman ini mengikat setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan mencantumkan antara lain:

- Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris/Direksi,
- Hak dan Wewenang Dewan Komisaris/Direksi,
- *Fiduciary Duty, Piercing Corporate Veil* dan *Business Judgement Rules,*
- Tugas dan Tanggung Jawab serta Hak dan Wewenang lain dari anggota Dewan Komisaris/ Direksi,
- Keanggotaan,
- Prosedur Kerja,
- Waktu kerja, etika kerja dan remunerasi,
- Rapat Dewan Komisaris/Direksi,
- Laporan,
- Penilaian dan pertanggungjawaban kinerja.

This guideline binds every member of the BOC and BOD and includes, among others:

- *Duties and Obligations of the BOC / BOD,*
- *Rights and Authorities of the BOC / BOD,*
- *Fiduciary Duty, Piercing Corporate Veil and Business Judgment Rules,*
- *Duties and Responsibilities and other Rights and Authorities of members of the BOC / BOD,*
- *Membership,*
- *Work procedures,*
- *Work time, work ethics and remuneration,*
- *BOC / BOD Meeting,*
- *Report,*
- *Performance assessment and accountability.*

Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan penting menyangkut kelangsungan usaha dan operasional Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pertemuan berkala dalam forum Rapat Dewan Komisaris-Direksi. Penyelenggara rapat berkala ini adalah Dewan Komisaris guna membahas berbagai agenda menyangkut rencana kerja, operasional, peluang usaha, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Rapat ini adalah sebagai bentuk koordinasi dalam rangka membahas laporan-laporan periodik Direksi dan memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam Risalah Rapat.

To unite the views and decide on an important issue concerning the continuity of the business and operations of the Company, the BOC and the BOD conduct regular meetings in forums of the BOC-BOD Meeting. The organizers of this periodic meeting are the BOC to discuss various agendas regarding work plans, operations, business opportunities, and strategic issues that require the approval of the BOC. This meeting is a form of coordination in order to discuss the BOD' periodic reports and provide responses, notes and advice as outlined in the Minutes of Meeting.

Keputusan rapat dibuat berdasarkan asas musyawarah untuk mufakat atau diambil berdasarkan suara terbanyak serta mengikat untuk dilaksanakan tindak lanjutnya. Pada proses pengambilan suara, jika ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki benturan kepentingan, tidak boleh ikut memberikan suara dan keterangan mengenai hal ini dicatat pada Risalah Rapat.

Decisions of meetings are made based on the principle of deliberation to reach consensus or be taken based on the majority of votes and binding to the implementation of the follow-up. In the voting process, if a member of the BOC has a conflict of interest, he may not vote and the statement regarding this matter shall be recorded in the Minutes of Meeting.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat

Frequency and Attendance of the Board of Commissioners and Board of Director at the Meeting

Salah satu bentuk hubungan kerja formal antara Dewan Komisaris dan Direksi adalah melalui mekanisme rapat. Penyelenggaraan rapat terutama ditujukan untuk proses pengambilan keputusan yang tepat terkait kelangsungan usaha Bank Papua .

One form of formal working relationship between the BOC and the BOD is through a meeting mechanism. The meeting was primarily aimed at the right decision-making process related to the business continuity of Bank Papua.

Kebijakan Rapat

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman Direksi. Dimana rapat Dewan Komisaris ada yang bersifat internal dan gabungan yaitu Dewan Komisaris bersama Direksi atau Komite. Rapat internal dilaksanakan sekurang-kurangnya 4 kali dalam 1 tahun.

Adapun rapat Direksi dilakukan sebulan sekali yang dihadiri oleh seluruh Direksi dan pejabat eksekutif satu tingkat di bawah Direksi. Rapat Direksi dilakukan secara berkala guna memantau kinerja operasional dan pengelolaan finansial Perusahaan.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara setuju terbanyak.

Dewan Komisaris maupun Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat, dengan ketentuan bahwa seluruh anggota Direksi telah mengetahui usul keputusan yang dimaksud dan memberikan persetujuan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan melalui rapat formal.

Meeting Policy

Meetings of the BOC and BOD refer to the Company's Articles of Association and the BOD' Guidelines. Where there are internal and joint BOC meetings, namely the BOC with the BOD or Committee. Internal meetings are held at least 4 times in 1 year.

The BOD meeting is held once a month which is attended by all BOD and executive officers one level below the BOD. BOD meetings are held regularly to monitor the operational performance and financial management of the Company.

Decisions of Meetings of the BOC and BOD are taken based on deliberations to reach consensus. In the event that a consensus agreement is not reached then the decision taken based on voting agrees the most.

The BOC and the BOD can also make legitimate and binding decisions without holding a meeting, provided that all members of the BOD have known the proposed decision and given written approval and signed the agreement. Decisions taken have the same strength as decisions through formal meetings.

Frekuensi Rapat

Selama tahun 2018, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali dengan rincian sebagai berikut:

- Rapat Internal Dewan Komisaris sebanyak 1 (satu) kali
- Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali
- Rapat Dewan komisaris dengan Komite Dewan Komisaris sebanyak 10 kali

Meeting Frequency

During 2018, the Board of Commissioners held 14 (fourteen) meetings with details as follows:

- *The Board of Commissioners Internal Meeting is 1 (one) time*
- *Joint Meetings of the Board of Commissioners and Directors 3 (three) times*
- *Board of Commissioners meetings with the Board of Commissioners Committee 10 times*

Rapat Internal Dewan Komisaris

Selain menyelenggarakan rapat internal sebanyak 1 kali, Dewan Komisaris juga menyelenggarakan rapat bersama Komite Dewan Komisaris sebanyak 10 kali.

Internal Meeting of the Board of Commissioners

In addition to holding 1 internal meeting, the Board of Commissioners also held 10 meetings with the Board of Commissioners.

Tabel Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Internal
Table of the Board of Commissioners in Internal Meetings Attendance

KOMISARIS	JABATAN	PERIODE MASA JABATAN	Rapat Internal Dewan Komisaris			Rapat Internal Komite Dewan Komisaris		
			Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%
Pdt. Lipiyus Biniluk. M.Th *	Komisaris Utama	Periode 2	1	1	100%	10	7	70%
Drh. Constant Karma**	Komisaris	Periode 2	1	0	0%	10	8	80%
Betty Juliaantje Parinusa Bsc, SE,MM***	Komisaris Independen	Periode 1	1	1	100%	10	10	100%
Dortheis Sesa, SE***	Komisaris Independen	Periode 1	1	1	100%	10	10	100%
T.E.A Hery Dosinaen, S.Ip, M.Kp****	Komisaris Utama	Periode 1	1	0	0%	10	1	10%
DRS. Nataniel Dominggus Mandacan, M.Si****	Komisaris	Periode 1	1	0	0%	10	1	10%

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018

****) Menjabat sebagai komisaris pada bulan April 2018.

*) *End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

**) *End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) *Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018*

****) *Appointed as commissioner in April 2018.*

Agenda, Tanggal dan Peserta Rapat Internal Dewan Komisaris

Agenda, Date and Participants of the Board of Commissioners Internal Meeting

Tabel Rapat Internal Dewan Komisaris
Board of Commissioners Internal Meeting Table

No	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta Rapat
1	21 September 2018	Evaluasi Terhadap Operasional Bank	- Lipiyus Biniluk - Betty J. Parinussa - Dortheis Sesa

Tanggal Pelaksanaan, Agenda Rapat dan Peserta Rapat yang dilaksanakan Dewan Komisaris dengan Komite Dewan Komisaris

Date of Implementation, Meeting Agenda and Participants of the Meeting held by the Board of Commissioners with the Committee of Commissioners

No	Tanggal Pelaksanaan	Agenda Rapat	Peserta Rapat
1	18 Juli 2018	Revieu Materi Corporate Plan	Komisaris, Komite Pemantau Risiko, Divisi Manajemen Resiko
2	23 Juli 2018	Pembahasan Laporan Tingkat Kesehatan Bank Periode Juni 2018	Komisaris, Komite Pemantau Risiko, Divisi Manajemen Resiko
3	12 Oktober 2018	Pembahasan Laporan Profil Risiko Bank PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Periode September 2018	Komisaris, Komite Pemantau Risiko, Divisi Manajemen Resiko
4	16 Oktober 2018	Tindaklanjut Temuan SKAI, OJK dan BI periode tahun 2015 s/d 2018	Komisaris, Komite Audit, Divisi Audit Internal
5	9 November 2018	Revieu Lanjutan Materi Corporate Plan	Komisaris, Komite Pemantau Risiko, Divisi Manajemen Resiko
6	26 November 2018	Pembahasan Remunerasi Pegawai Bank Papua	Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Manajemen Modal Manusia
7	27 November 2018	Pembahasan Temuan Audit Hasil Pemeriksaan Internal dan Eksternal periode 31 Oktober 2018	Komisaris, Komite Audit, Divisi Audit Internal
8	28 November 2018	Pembahasan Remunerasi Dewan Komisaris	Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Manajemen Modal Manusia
9	5 Desember 2018	Pembahasan Sistim Grading Pegawai Bank Papua	Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Manajemen Modal Manusia
10	21 Desember 2018	Pembahasan Remunerasi Dewan Komisaris	Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Manajemen Modal Manusia

Rapat Direksi

Board of Director Meeting

Selama tahun 2018, Direksi menyelenggarakan rapat internal sebanyak 36 kali.

During 2018, the Board of Director held 36 internal meetings.

Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal

The presence of Board of Director in Internal Meetings

Tabel Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal
Table of Attendance of Board of Director in Internal Meetings

Nama	Jabatan	Jumlah dan Persentase Kehadiran		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%
F. Zendrato	Direktur Utama	36	28	78%
Sadar Sebayang	Direktur Bisnis	36	30	83%
Rudhy Dharma	Direktur Keuangan	36	32	89%
Isak S. Wopari	Direktur Operasional	36	32	89%
Jefri Sani P. S	Direktur Kepatuhan	36	27	75%

Agenda, Tanggal dan Peserta Rapat Internal Direksi

Agenda, Date and Participants of the Board of Director' Internal Meetings

No. Urut	Nomor Radisi	Tanggal Radisi	Agenda Rapat	Direktur Utama	Direktur Bisnis	Direktur Keuangan	Direktur Operasional	Direktur Kepatuhan
1	01/RD-BPD/I/2018	22 Januari 2018	1. Divisi Perencanaan dan Pengembangan - Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) - *Corporate Plan* Tahun 2018-2022 2. Divisi Sumber Daya Manusia - Penghargaan Akhir Masa Pengabdian dan Penghargaan Masa Kerja kepada Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Papua - Pemberian Manfaat Pensiun bagi Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Papua 3. Divisi Pemasaran - Rencana Renovasi dan Pembuatan Neon Box	✓	✓	✓	✓	✓
2	02/RD-BPD/I/2018	23 Januari 2018	1. Kebijakan Orang Asli Papua (OAP) oleh Bpk. Kusyanto (Divisi Pengembangan Ekonomi Rakyat) 2. Mesin EDC oleh Bpk. Eko B. Sulistyono (Divisi Perencanaan dan Pengembangan) 3. Penjelasan Struktur Organisasi PMO oleh Bpk. Abdurohim (DAI) 4. Petunjuk pelaksanaan For Eyes Principle oleh Bpk. Daniel Palulungan (Divisi Risiko Bisnis) 5. Segmentasi Kartu Platinum oleh Bpk. Wastu Anggoro (Divisi Pemasaran)	✓	✓	✓	✓	✓
3	03/RD-BPD/I/2018	24 Januari 2018	Klasifikasi kantor cabang (Divisi Perencanaan dan Pengembangan)	✓	✓	✓	✓	✓
4	04/RD-BPD/I/2018	30 Januari 2018	1. Divisi Teknologi Informasi - Implementasi aplikasi Bank Indonesia CAC (Klarifikasi atas uang rupiah yang diragukan keasliannya) 2. Divisi Treasury & International - Perubahan SK Direksi tentang Tarif dan Biaya 3. Divisi Sekretaris Perusahaan - Kebijakan Risiko Reputasi	✓	✓	✓	✓	✓
5	05/RD-BPD/II/2018	08 Februari 2018	1. Divisi Pembinaan Cabang - Raport penilaian kinerja cabang 2017 2. Divisi Pemasaran - Sponsorship Perseru Serui	✓	✓	✓	✓	✓
6	06/RD-BPD/II/2018	08 Februari 2018	Pembahasan tindak lanjut temuan DAI terkait BPC Bank Papua		✓	✓	✓	✓
7	07/RD-BPD/III/2018	06 Maret 2018	Penyelesaian kasus KCP Muara Tami terkait Pembelian Jaminan Kredit	✓	✓	✓	✓	
8	08/RD-BPD/III/2018	07 Maret 2018	1. Tindaklanjut hasil rapat dengan OJK terkait kasus kantor Cabang Enarotali 2. Jadwal Rapat Direksi (RADISI)	✓		✓		
9	09/RD-BPD/III/2018	14 Maret 2018	1. Perubahan mekanisme Perhitungan CKPN 2. Sosialisasi SK Direksi No. 15.1/II/2018 tentang LHKPN 3. Tema, Spesifikasi Kalender dan Agenda 2019 4. Program Paket Wisata 5. Lain-Lain			✓	✓	✓
10	10/RD-BPD/III/2018	20 Maret 2018	1. Revisi SK Dir No. 11/DIR-BPD/II/2018 tentang Revisi SK Dir No. 08/DIR-BPD/I/2013 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko PT. Bank Pembangunan daerah Papua 2. Hasil uji coba transaksi BI-RTGS, BI-SSSS dan BI-ETP lewat DRC Abepura (Divisi treasury & Internasional) 3. Hasil Workshop ketentuan Literasi dan Inklusi Keuangan dan Pengenalan sisp=tem Aplikasi "SIPEDULI" bagi Bank Umum dan Khususnya Bank Papua serta tindaklanjutnya (Divisi Sekretaris Perusahaan)		✓		✓	
11	12/RD-BPD/III/2018	27 Maret 2018	1. Pembahasan terkait perubahan SK Direksi tentang Cuti Pegawai 2. Usulan SK Direksi tentang Pakaian Seragam Pegawai 3. Program Tour Wisata 4. Penataan Surat Berharga (Klarifikasi) tindaklanjut temuan OJK	✓	✓		✓	✓

No. Urut	Nomor Radisi	Tanggal Radisi	Agenda Rapat	Direktur Utama	Direktur Bisnis	Direktur Keuangan	Direktur Operasional	Direktur Kepatuhan
12	13/RD-BPD/IV/2018	3 April 2018	1. CSR dan Kemitraan (Divisi PER) 2. Evaluasi LPMAK (Divisi Pemasaran) 3. Laporan target dan realisasi kredit kelolaan Divisi PER 4. Perkembangan e-LOS 5. Draft Surat Keputusan Direksi tentang Beasiswa tugas belajar strata dua (S2) bagi pegawai di Lingkungan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua	✓		✓	✓	✓
13	14/RD-BPD/IV/2018	11 April 2018	1. Penetapan Limit Rasio & Toleransi Risiko Bank Tahun 2018 2. Lain-lain			✓	✓	✓
14	15/RD-BPD/IV/2018	16 April 2018	1. Hasil pertemuan dengan OJK 2. Pembagian penegasan alokasi pinjaman kredit cabang 3. Key Performance Indicator (KPI) 4. Lain-lain	✓	✓	✓	✓	✓
15	16/RD-BPD/V/2018	04 Mei 2018	1. Spesifikasi kalneder & Agenda 2019 2. Draft surat keputusan Direksi tentang Tata Kelola Perusahaan Pembiayaan Kapal		✓		✓	
16	17/RD-BPD/V/2018	28 Mei 2018	1. Progress KPI 2. Pemenuhan CA pada Divisi Risiko Bisnis 3. IHT CA / RM yang lulus Assessment 4. Mutasi Rotasi beberapa pegawai cabang 5. Kinerja kepala Departemen di SDM 6. Kinerja Bisnis Kredit & NPL serta Proyeksi Akhir Mei 2018 7. Lain-lain	✓	✓	✓	✓	✓
17	18/RD-BPD/V/2018	30 Mei 2018	Pejabat (Kepala Divisi) yang akan Purnabhakti	✓	✓	✓	✓	✓
18	19/RD-BPD/V/2018	30 Mei 2018	Pembahasan NPL dan Pencapaian Laba	✓	✓	✓	✓	✓
19	20/RD-BPD/VI/2018	04 Juni 2018	1. Evaluasi kinerja keuangan posisi 31 Mei 2018 2. Penutupan Kantor Cabang Manado	✓		✓		✓
20	21/RD-BPD/VI/2018	25 Juni 2018	Evaluasi terhadap peningkatan posisi NPL posisi 25 Juni 2018	✓	✓	✓	✓	✓
21	22/RD-BPD/VI/2018	26 Juni 2018	1. Mapping Pegawai 2. Penetapan pengisian Funding Officer 3. Tata Kelola Perusahaan Rotasi/Mutasi Pegawai (Asisten, Staf, FO, Teller, CS, dan setingkatnya) 4. Ketentuan tentang Perkawinan dengan sesama pegawai 5. Lain-lain	✓	✓	✓	✓	✓
22	23/RD-BPD/VII/2018	03 Juli 2018	1. Penyampaian Revisi RBB 2018 sesuai pertemuan prudential meeting dengan OJK 2. Tindaklanjut Radisi tanggal 26 Juni 2018 oleh Divisi Perencanaan & Pengembangan 3. Proses penyelesaian beberapa produk/layanan Mobile Banking, TCASH, EDC, Internet Banking, Deposite on Call, ATM, Laku Pandai dan upgrade SMS Banking oleh Divisi Perencanaan & Pengembangan 4. Lain-lain		✓	✓	✓	✓
23	24/RD-BPD/VII/2018	20 Juli 2018	Pembahasan rencana penggantian dan Pengadaan ID Card baru Bank Papua		✓	✓	✓	✓
24	25/RD-BPD/VII/2018	25 Juli 2018	1. Pembahasan Draft PKS Bank Papua dengan Bank BRI terkait Pemotongan Gaji ASN untuk angsuran kredit 2. Materi untuk Prudential Meeting 3. Lain-lain	✓	✓		✓	
25	26/RD-BPD/VIII/2018	07 Agustus 2018	1. Pembahasan penyelesaian kredit pegawai PT. Freeport 2. Lain-lain	✓	✓	✓	✓	✓
26	27/RD-BPD/VIII/2018	20 Agustus 2018	1. Penetapan persyaratan refreshing CA/RM/AO dan syarat-syarat ODP baru yang bekerjasama untuk melatih ODP dan Perkreditan 2. Mekanisme monitoring pemberian KUR dan Kualitasnya serta pengajuan klaim 3. Masalah Asuransi kas di cabang/KCP dan KK 4. Penetapan dan revisi house Limit pinjaman komersial & Korporasi per individu atau group 5. Lain-lain	✓	✓	✓	✓	
27	28/RD-BPD/VIII/2018	21 Agustus 2018	1. Penyempurnaan Struktur Organisasi 2. Pengembangan Jaringan Kantor 3. Lain-lain	✓	✓	✓	✓	

No. Urut	Nomor Radisi	Tanggal Radisi	Agenda Rapat	Direktur Utama	Direktur Bisnis	Direktur Keuangan	Direktur Operasional	Direktur Kepatuhan
28	29/RD-BPD/VIII/2018	29 Agustus 2018	1. Pemutusan kerjasama dengan Taspen Life 2. Penyelesaian Kredit di Cabang Enarotali 3. Design Name Tag baru 4. Lain-lain	✓	✓	✓	✓	
29	30/RD-BPD/IX/2018	10 September 2018	1. Penyesuaian Struktur Organisasi Bank Papua 2. Permohonan bantuan dana program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS 3. Program Merdeka memilih hadiah dari tabungan Bank Papua & Program Mobile Banking Brance Competition 4. Lain-lain	✓	✓	✓	✓	✓
30	31/RD-BPD/IX/2018	12 September 2018	1. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) 2. Struktur Organisasi (STO) 3. Lain-lain	✓	✓	✓	✓	✓
31	32/RD-BPD/IX/2018	21 September 2018	Pemberian/pengembalian modal kas, tindaklanjut temuan BI, dan lain-lain	✓		✓	✓	
32	33/RD-BPD/IX/2018	25 September 2018	Penyempurnaan Struktur Organisasi dan MSDM	✓	✓	✓	✓	✓
33	34/RD-BPD/IX/2018	26 September 2018	Design Gambar hasil foto terpilih untuk kalender Bank Papua Tahun 2019		✓	✓		✓
34	35/RD-BPD/X/2018	02 Oktober 2018	1. Evaluasi kinerja s.d Triwulan III dan langkah-langkah pencapaian target s.d 31 Desember 2018 2. Penyesuaian SK Direksi tentang Kewenangan memutus kredit 3. Penyesuaian SK Direksi tentang Segmentasi Kredit 4. Lain-lain	✓	✓	✓		✓
35	36/RD-BPD/XI/2018	5 November 2018	1. Pencapaian target 2018 dab realisasinya masing-masing Divisi 2. Kredit jatuh tempo yang belum diperpanjang & jatuh ke NPL 3. Tindaklanjut tentang STO 4. Lain-lain : - Stock Kartu ATM - Buku tabungan - Penutupan asuransi CIS/CIT/CICB Open Poli - dan lain-lain	✓	✓	✓	✓	✓
36	37/RD-BPD/XII/2018	05 Desember 2018	1. Evaluasi kinerja bulan November tahun 2018 2. Antisipasi kondisi DPK & Bunga Desember 2018 3. Proses hukum tindakan fraud 4. Lain-lain	✓	✓	✓	✓	✓

Rapat Gabungan Direksi Bersama Dewan Komisaris

Joint Meeting of Board of Director and Board of Commissioners

Selama tahun 2018, rapat gabungan direksi bersama Dewan Komisaris diselenggarakan sebanyak 4 kali.

During 2018, joint meetings of directors and the Board of Commissioners were held 4 times.

Nama	Jabatan	Periode	Jumlah dan Persentase Kehadiran		
			Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th*	Komisaris Utama	Periode 2	4	3	75%
drh. Constant Karma**	Komisaris	Periode 2	4	2	50%
T.E.A. Hery Dosinaen, S.IP, M.KP, M.Si****	Komisaris Utama	Periode 1	4	0	0%
Drs. Nataniel Dominggus Mandacan, M.Si****	Komisaris	Periode 1	4	0	0%
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM***	Komisaris Independen	Periode 1	4	3	75%
Dortheis Sesa, SE.***	Komisaris Independen	Periode 1	4	3	75%
F. Zendrato	Direktur Utama	Periode 1	4	3	75%
Sadar Sebayang	Direktur Bisnis	Periode 1	4	4	100%
Rudhy Dharma	Direktur Keuangan	Periode 1	4	2	50%
Isak S. Wopari	Direktur Operasional	Periode 1	4	4	100%
Jefri Sani P. S	Direktur Kepatuhan	Periode 1	4	4	100%

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018

****) Menjabat sebagai komisaris pada bulan April 2018.

*) *End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

**) *End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) *Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018*

****) *Appointed as commissioner in April 2018.*

Agenda, Tanggal dan Peserta Rapat Gabungan

Agenda, Date and Participants of the Joint Meeting

No	No & Tgl Notulen	Tanggal	Agenda	Peserta
1	01/RG/DK-BPD/2018	16 April 2018	- Bank Papua keluar dari Status BDPI - Kinerja Keuangan Bank Papua Tahun Buku 2017 - Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 2017	- Lipiyus Biniluk - Constant Karma - F. Zendrato - Sadar Sebayang - Rudhy Dharma - Isak S. Wopari - Jefri Sani P. S.
2	02/RG/DK-BPD/2018	05 Juni 2018	- Pembahasan Perkembangan Kinerja Bank Papua - Penyelesaian Kasus Fraud - Lain-lain	- Lipiyus Biniluk - Constant Karma - Betty J. Parinussa - Dortheis Sesa - F. Zendrato - Sadar Sebayang - Isak S. Wopari - Jefri Sani P. S.
3	03/RG/DK-BPD/2018	24 Juli 2018	- Perkembangan Kinerja Bank Papua - Evaluasi terhadap tingkat kesehatan Bank - Lain-lain	- Lipiyus Biniluk - Betty J. Parinussa - Dortheis Sesa - F. Zendrato - Sadar Sebayang - Isak S. Wopari - Jefri Sani P. S
4	04/RG/DK-BPD/2018	15 Desember 2018	- Pembahasan Penjualan Aset PT. Purni Jaya - Persiapan pelantikan Komisaris Utama dan Komisaris	- Betty J. Parinussa - Dortheis Sesa - Rudhy Dharma - Sadar Sebayang - Isak S. Wopari - Jefri Sani P. S

Pemantauan dan Evaluasi Tindak Lanjut Keputusan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam pelaksanaan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dalam pengelolaan Bank Papua, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi Bank Papua, dan mencari solusi terbaik yang disepakati bersama yang perlu ditindaklanjuti oleh Direksi.

Dari hasil pemantauan dan evaluasi Dewan Komisaris selama tahun 2018 pada prinsipnya sebagian besar telah selesai ditindaklanjuti dan beberapa keputusan masih dalam proses penyelesaian, sehingga salah satu fokus Dewan Komisaris selanjutnya adalah memastikan bahwa keputusan-keputusan yang masih dalam proses tersebut tetap berjalan dan dapat dipercepat penyelesaiannya. Jika ada perkembangan baru yang menghambat ataupun menyebabkan suatu keputusan tidak dapat diteruskan penyelesaiannya, maka ditinjau dan dibahas kembali dengan Direksi.

Rencana Rapat Tahun 2019

Sejalan dengan rencana rapat Dewan Komisaris tahun 2019 akan dilaksanakan Rapat Dewan Komisaris minimal 4 kali dalam setahun yang terdiri dari Rapat Internal Dewan Komisaris, Rapat Internal Dewan Komisaris bersama Komite-komite dan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi. Untuk agenda rapat tahunan adalah mengikuti Rapat Kerja Dewan Komisaris dalam Forum Komunikasi Dewan Komisaris/Pengawas Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia.

Follow-up Monitoring and Evaluation of Decisions of BoC and BoD Meetings

In conducting supervision and giving advice to the Board of Director in the management of Bank Papua, the Board of Commissioners together with the Board of Director discusses the problems faced by Bank Papua, and seeks out the best mutually agreed solutions that need to be followed up by the Board of Director.

The results of monitoring and evaluation of the Board of Commissioners in 2018 in principle have been largely followed up and some decisions are still in the process of completion, so that one of the Board of Commissioners' next focuses is to ensure that the decisions that are still in progress and can be accelerated. If there are new developments that hinder or cause a decision that cannot be resolved, then it is reviewed and re-discussed with the Board of Director.

Plan for Meetings in 2019

In line with the 2019 BOC' meeting, a BOC Meeting will be held at least 4 times a year consisting of Internal Meetings of the BOC, Internal Meetings of the BOC with Committees and BOC and BOD Meetings. The annual meeting agenda is to attend the BOC' Working Meeting in the Communication Forum of the BOC / Supervisors of the Regional Development Banks throughout Indonesia.

Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama

Affiliation between Members of the Board of Director, Board of Commissioners, and Major Shareholders

Hubungan afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Bank Papua dapat dilihat dari sifat hubungan keluarga, keuangan, kepemilikan saham dan kepengurusan di Perusahaan lain (rangkap jabatan) yang menimbulkan benturan kepentingan.

The affiliate relationship between the Board of Director, the Board of Commissioners and the Shareholders of Bank Papua can be seen from the nature of family relations, finance, share ownership and management in other companies (multiple positions) which creates a conflict of interest.

Hubungan Afiliasi antara Direksi dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham

Affiliation between the Board of Director and Members of the Other Board of Director, Members of the Board of Commissioners, and Shareholders

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi
Table of Board of Director' Affiliate Relations

Nama	Hubungan Keuangan dengan			Hubungan Keluarga dengan			Hubungan Kepemilikan/ Kepengurusan Saham sebagai		
	Direksi	Dekom	Pemegang Saham	Direksi	Dekom	Pemegang Saham	Direksi	Dekom	Pemegang Saham
F. Zendrato	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Sadar Sebayang	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Rudhy Dharma	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Isak S. Wopari	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Jefri Sani P. S	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Selama tahun 2018, tidak terdapat hubungan afiliasi antara Anggota Direksi dengan Anggota Direksi lainnya, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali

During 2018, there were no affiliations between the Members of the BOD and other Members of the BOD, Members of the BOC, and Major / Controlling Shareholders

Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham

Affiliate Relations between the Board of Commissioners and other Members of the Board of Commissioners, Members of the Board of Director, and Shareholders

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris
Table of Affiliation of the Board of Commissioners

Nama	Hubungan Keuangan dengan			Hubungan Keluarga dengan			Hubungan Kepemilikan/ Kepengurusan Saham sebagai		
	Direksi	Dewan Komisaris	Pemegang Saham	Direksi	Dewan Komisaris	Pemegang Saham	Direksi	Dewan Komisaris	Pemegang Saham
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th*	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
drh. Constant Karma**	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
T.E.A. Hery Dosinaen, S.IP, M.KP, M.Si****	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Drs. Nataniel Dominggus Mandacan, M.Si****	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM***	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Dortheis Sesa, SE.***	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018

****) Menjabat sebagai komisaris pada bulan April 2018.

*) *End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

**) *End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) *Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018*

****) *Appointed as commissioner in April 2018.*

Selama tahun 2018, tidak terdapat hubungan afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/ Pengendali

During 2018, there were no affiliations between the Members of the Board of Commissioners and other Members of the Board of Commissioners, Members of the Board of Director, and Major / Controlling Shareholders

Kepengurusan Dewan Komisaris dan Direksi di Perusahaan Lain

Sampai tanggal 31 Desember 2018, jabatan rangkap Direksi dan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Management of the Board of Commissioners and Board of Director in Other Companies

As of December 31, 2018, multiple positions of Board of Director and Board of Commissioners can be seen in the table as follows

Tabel Jabatan Rangkap Direksi dan Dewan Komisaris
Position Table of the Position of Board of Director and Board of Commissioners

Nama	Jabatan	Jabatan pada Perusahaan Lain dan Nama Instansi
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th *	Komisaris Utama	Direktur di Yayasan Global Ministries Indonesia
drh. Constant Karma **	Komisaris	Ketua Komisi Penanggulangan AIDS Provinisi Papua
T.E.A. Hery Dosinaen, S.IP, M.KP, M.Si****	Komisaris Utama	Sekretaris Daerah Provinsi Papua
Drs. Nataniel Dominggus Mandacan, M.Si****	Komisaris	Sekretaris Daerah Provinsi Papua Barat
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM***	Komisaris Independen	Tidak
Dortheis Sesa, SE.***	Komisaris Independen	Tidak
F. Zendrato	Direktur Utama	Tidak
Sadar Sebayang	Direktur Bisnis	Tidak
Rudhy Dharma	Direktur Keuangan	Tidak
Isak S. Wopari	Direktur Operasional	Tidak
Jefri Sani P. S	Direktur Kepatuhan	Tidak

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018

****) Menjabat sebagai komisaris pada bulan April 2018.

*) *End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

**) *End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) *Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018*

****) *Appointed as commissioner in April 2018.*

Organ Pendukung Dewan Komisaris
Supporting Organs of the Board of Commissioners

Organ pendukung Dewan Komisaris merupakan organ yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

Sampai dengan tahun 2018, Bank Papua telah memiliki Organ dan Komite dibawah Dewan Komisaris yang terdiri dari:

- Komite Audit,
- Komite Pemantau Risiko.
- Komite Remunerasi dan Nominasi,

The supporting organs of the Board of Commissioners are the organs that are responsible and collectively responsible for assisting the Board of Commissioners in carrying out the supervisory and advisory functions to the Board of Director.

As of 2018, Bank Papua has an Organ and Committee under the Board of Commissioners consisting of:

- *Audit Committee,*
- *Risk Oversight Committee.*
- *Remuneration and Nomination Committee,*

Komite Audit
Audit Committee

Berdasarkan pasal 41 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum, dijelaskan bahwa Komite audit beranggotakan paling sedikit satu orang Komisaris Independen, satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen merangkap sebagai anggota Anggota komite audit wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.

Komite Audit Bank Papua adalah komite yang membantu Komisaris dalam pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal dan efektifitas pemeriksaan oleh auditor eksternal dan internal. Anggota Komite Audit diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Kriteria umum untuk diangkat menjadi Komite Audit adalah memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Tidak ada anggota Direksi bank maupun anggota Direksi bank lain yang menjadi anggota Komite Audit. Sesuai ketentuan bahwa minimal anggota Komite Audit terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap sebagai anggota, seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Sepanjang tahun 2018, anggota Komite Audit Bank Papua berjumlah empat orang dua orang anggota Komisaris dan dua orang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Utama dan seluruh keanggotaan Komite Audit telah memenuhi pasal 41 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum

Based on Article 41 of the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, it was explained that the Audit Committee consists of at least one Independent Commissioner, one person from an Independent Party who has expertise in finance or accounting and one person from an Independent Party who has expertise in the field of law or banking. The audit committee is chaired by an Independent Commissioner concurrently as a member. The audit committee member must have good integrity, character and morals.

The Audit Committee of Bank Papua is a committee that assists the Commissioner in overseeing matters related to financial information, internal control systems and the effectiveness of audits by external and internal auditors. The Audit Committee members are appointed by the Board of Director based on the decision of the Board of Commissioners meeting. The general criteria for being appointed as an Audit Committee is to have good integrity, character and morals. There are no members of the Bank's Board of Director or other bank members who are members of the Audit Committee. In accordance with the provisions that a minimum member of the Audit Committee consists of an Independent Commissioner as Chairperson concurrently as a member, an Independent Party who has expertise in finance or accounting and an Independent Party who has expertise in law or banking.

Throughout 2018, there were four members of the Audit Committee of Bank Papua, two members of the Commissioner and two from independent parties who had expertise in finance and accounting. The Audit Committee is chaired by the President Commissioner and all members of the Audit Committee have complied with Article 41 of the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks

Persyaratan Komite Audit

Secara umum, persyaratan keanggotaan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut :

1. Memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
2. Bersifat independen dan profesional, baik dalam penampilan (*in appearance*) maupun dalam kenyataan (*in act*);
3. Salah seorang dari anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan atau perbankan;
4. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;
5. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan terkait lainnya;
6. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit, dan/atau jasa konsultansi lain kepada Bank dalam jangka waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris;
7. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan. Dalam hal anggota Komite memperoleh saham akibat peristiwa hukum maka jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkannya kepada pihak lain;

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Audit

Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dan diangkat secara formal oleh Direksi dalam Surat Keputusan Direksi dan dibuat kontrak kerja.

Pengangkatan anggota Komite Audit diputuskan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 48/DIR-BPD/VII/2018 tanggal 30 Juli 2018 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Papua untuk masa jabatan 2018-2021.

Jumlah dan Komposisi Komite Audit

Jumlah Komite Audit Bank Papua sampai dengan Desember 2018 sebanyak 6 orang dengan komposisi sebagai berikut :

Audit Committee Requirements

In general, the requirements for membership of the Bank Audit Committee are as follows:

1. *Having high integrity, morality, ability, knowledge and adequate experience in accordance with his educational background, and being able to communicate well;*
2. *Independent and professional, both in appearance (in appearance) and in reality (in act);*
3. *One of the members of the Audit Committee has an accounting or financial or banking education background;*
4. *Have sufficient knowledge to read and understand financial statements;*
5. *Having adequate knowledge of the laws and regulations in the capital market sector and other relevant laws and regulations;*
6. *Not a person in a Public Accountant Office, Legal Consultant Office, or other party that provides audit services, non-audit services, and / or other consulting services to the Bank within the last 6 (six) months before being appointed by the Commissioner;*
7. *Do not have shares, either directly or indirectly with the Company. In the event that a member of the Committee obtains shares due to a legal event, the maximum period of time is 6 (six) months after the acquisition of the shares must be transferred to another party;*

Appointment and Dismissal of the Audit Committee

The Audit Committee members are appointed and dismissed by the Board of Commissioners based on the decisions of the Board of Commissioners meeting and formally appointed by the Board of Director in the Board of Director' Decree and made a work contract.

The appointment of members of the Audit Committee is decided by a Board of Director Decree Number 48 / DIR-BPD / VII / 2018 dated 30 July 2018 concerning the Appointment of Chairpersons and Members of the Board of Commissioners of Papua Regional Development Bank,Ltd. for a term of 2018-2021.

Number and composition of the Audit Committee

The number of Bank Papua Audit Committees as of December 2018 is 6 people with the composition as follows:

Nama	Jabatan/Asal	Dasar Pengangkatan	Masa Jabatan
Dortheis Sesa, SE ***	Ketua/Komisaris Independen	SK No 02/SK/SIRKULER-BPD/IV/2018	Periode 1
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th*	Anggota / Komisaris Utama	SK No: 05/SK/RUPS-LB/BPD/X/2015.	Periode 2
drh. Constant Karma**	Anggota / Komisaris	SK No.: 09/SK/RUPS-LB/BPD/X/2015.	Periode 2
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM ***	Anggota / Komisaris Independen	SK No 01/SK/SIRKULER-BPD/IV/2018	Periode 1
Jonathan Sesa, SE	Anggota / Pihak Independen	SK No.: 48/DIR-BPD/VII/2018	Periode 1
Marthin Y. Warikar	Anggota / Pihak Independen	SK No.: 48/DIR-BPD/VII/2018	Periode 1

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018

*) *End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

**) *End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) *Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018*

Profil Anggota Komite Audit

Audit Committee Members Profile

Nama	Pendidikan	Pengalaman Kerja	*Work experience*
Dortheis Sesa, SE***	S1 Universitas Cendrawasih	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Sekretaris Daerah Kabupaten Sorong Selatan.	*Previously he served as Regional Secretary of South Sorong Regency.*
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th *	Sekolah Tinggi Theologia Injili Arastamar	Penasehat spiritual Pemerintah Provinsi Papua selama 10 tahun berturut-turut tahun 2006 sampai sekarang, Direktur di Yayasan Global Ministries Indonesia tahun 1997 sampai sekarang. Tim penyusun PERDASI dan PERDASUS Provinsi Papua, Panitia tim seleksi anggota Majelis Rakyat Papua (MRP) Provinsi Papua.	*The spiritual advisor of the Papua Provincial Government for 10 consecutive years from 2006 to present, Director at the Indonesian Global Ministries Foundation from 1997 to the present. The Papua Province PERDASI and PERDASUS drafting team, the Committee for the selection team members of the Papua People's Assembly (MRP) of the Papua Province.*
drh. Constant Karma **	S1 Kedokteran Universitas Gadjah Mada	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Peternakan Provinsi Dati I Irian Jaya tahun 1997, Wakil Gubernur Pemerintah Daerah Provinsi Dati I Irian Jaya tahun 2000, Kepala Dinas Peternakan Pemerintah Daerah Provinsi Papua tahun 2006, Staff Ahli Gubernur Pemerintah Daerah Provinsi Papua tahun 2009, Sekretaris Daerah Provinsi Papua tahun 2010	*Previously served as Leader of the Irian Jaya Provincial Livestock Service Office of Irian Jaya in 1997, Deputy Governor of the Regional Government of Dati I Irian Jaya in 2000, Leader of the Livestock Service Office of the Papua Provincial Government in 2006, Expert Staff Governor of the Papua Provincial Government in 2009, Provincial Secretary Papua in 2010*
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM***	S2 STIE IPWIJA	Pensiun dari Bank Indonesia (BI), Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (DPNP) pada 1 Desember 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Peneliti Eksekutif/Ketua Fokus Grup Pengaturan Bank-2/DPNP. Sebelumnya pernah juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT. Bank KEB Hana Indonesia sejak 15 Juni 2015	*Pension from Bank Indonesia (BI), Directorate of Banking Research and Regulation (DPNP) on 1 December 2009 with the last position as Executive Researcher / Chairperson of the Focus of Bank-2 Regulatory Group / DPNP. Previously he also served as an Independent Commissioner at PT. KEB Hana Bank Indonesia since June 15, 2015*
Jonathan Sesa, SE	S1 Ekonomi	Sebelum diangkat menjadi anggota Komite audit, yang bersangkutan adalah Pensiunan Pegawai Bank Papua	*Before being appointed as a member of the Audit Committee, he was a Retired Employee of Bank Papua*
Marthin Y. Warikar, SE	S1 Ekonomi	Sebelum diangkat menjadi anggota Komite audit, yang bersangkutan adalah Pensiunan Pegawai Bank BNI.	*Before being appointed as a member of the Audit Committee, the person concerned is a Retired Employee of BNI Bank.*

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018

*) *End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

**) *End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) *Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018*

Pedoman Kerja Komite Audit

Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mengacu pada Buku Pedoman Perusahaan (BPP) GCG, Buku IV Pedoman Kerja Komite Audit, yang mengatur beberapa hal terakit :

a. Visi dan Misi.
b. Tujuan.
c. Dasar Hukum.
d. Organisasi.
e. Pelaporan.
f. Kewenangan.
g. Tugas dan Tanggungjawab.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum, diatur bahwa Komite Audit Bank wajib untuk membantu Komisaris untuk/dalam :

1. Melakukan pemantauan dan penilaian terhadap struktur dan sistem pengendalian intern serta kepatuhan Bank terhadap kebijakan GCG.
2. Melakukan pemantauan dan penilaian terhadap kinerja DAI dan pelaksanaan tugas fungsi Audit Intern.
3. Melakukan pemantauan dan penilaian terhadap Auditor Ekstern dan pelaksanaan tugas fungsi Audit Ekstern.
4. Melakukan pemantauan dan penilaian terhadap Profil Risiko dan *Compliance* Bank serta prinsip kehati-hatian lainnya melalui hasil kaji ulang DAI.

Independensi Anggota Komite Audit

Komite Audit secara independen melapor dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Independensi anggota Komite Audit tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Bank Papua dan perusahaan lainnya sebagaimana tabel berikut:

Audit Committee Work Guidelines

The Audit Committee in carrying out its duties and responsibilities refers to the Corporate Manual (BPP) of GCG, Book IV of the Audit Committee's Work Guidelines, which regulates several matters:

a. Vision and mission.
b. Aim.
c. Legal basis.
d. Organization.
e. Reporting.
f. Authority.
g. Duties and responsibilities.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, it is stipulated that the Bank Audit Committee is obliged to assist the Commissioners in / in:

1. *Monitoring and evaluating the structure and system of internal control and the Bank's compliance with GCG policies.*
2. *Monitor and evaluate the performance of the Internal Audit Unit and carry out the duties of the Internal Audit function.*
3. *Monitoring and evaluating the External Auditor and carrying out the duties of the External Audit function.*
4. *Monitoring and assessing the Bank's Risk Profile and Compliance and other prudential principles through the results of the IAU review.*

Independence of Audit Committee Members

The Audit Committee independently reports and is responsible to the Board of Commissioners in carrying out their duties. The independence of the members of the Audit Committee is reflected in family relationships, financial, management and share ownership in Bank Papua and other companies as follows:

Tabel Independensi Anggota Keanggotaan Komite Audit
Table of Independence of Members of the Audit Committee Membership

	Dortheis Sesa	Lipiyus Biniluk	Constant Karma	Betty Juliaantje Parrinussa	Jonathan Sesa	Marthin Yanis Warikar
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau sesama anggota Komite Audit.	✔	✔	✔	✔	✔	✔
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	✔	✔	✔	✔	✔	✔
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank Papua maupun perusahaan afiliasi.	✔	✔	✔	✔	✔	✔
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Papua .	✔	✔	✔	✔	✔	✔
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah.	✔	✔	✔	✔	✔	✔

Sedangkan berikut adalah jabatan yang dirangkap oleh Anggota Komite Audit :

Whereas the following are positions held by members of the Audit Committee:

Nama	Jabatan Lain di Bank Papua	Jabatan di Perusahaan Lainnya
Dortheis Sesa, SE **	Komisaris Independen	-
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th *	Komisaris Utama	Direktur di Yayasan Global Ministries Indonesia
drh. Constant Karma *	Komisaris	Ketua Komisi Penanggulangan AIDS Provinisi Papua
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM **	Komisaris Independen	-
Jonathan Sesa, SE	Pihak Independen	-
Marthin Y. Warikar, SE	Pihak Independen	-

Keterangan :

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris Utama dan Komisaris per 20 Desember 2018.

**) Menjabat sebagai komisaris pada bulan April 2018.

Information :

*) *End of term as President Commissioner and Commissioner as of December 20, 2018.*

**) *Appointed as commissioner in April 2018.*

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Audit dalam Rapat

Selama tahun 2018 Komite Audit telah menyelenggarakan 2 kali rapat, dengan daftar Kehadiran dan agenda sebagai berikut:

Frequency and Level of Attendance of the Audit Committee at the Meeting

During 2018 the Audit Committee has held 2 meetings, with a list of Attendance and agenda as follows:

No	Tanggal Pelaksanaan	Agenda Rapat	Peserta Rapat
1	16 Oktober 2018	Tindaklanjut Temuan SKAI, OJK dan BI periode tahun 2015 s/d 2018	Komisaris, Komite Audit, Divisi Audit Internal
2	27 November 2018	Pembahasan Temuan Audit Hasil Pemeriksaan Internal dan Eksternal periode 31 Oktober 2018	Komisaris, Komite Audit, Divisi Audit Internal

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Audit telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Audit yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang menghadiri rapat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat selalu dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

Decisions taken in Audit Committee meetings have been recorded and documented properly in minutes of the Audit Committee meetings signed by all members of the Audit Committee attending the meeting. Dissenting opinions that occur in a meeting are always clearly stated in the minutes of the meeting along with reasons for the dissenting opinions.

Tabel Tingkat Kehadiran Komite Audit
Table of Audit Committee Attendance

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase (%)
Dortheis Sesa, SE **	Ketua	10	10	100%
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th *	Anggota	10	10	100%
drh. Constant Karma *	Anggota	10	10	100%
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM **	Anggota	10	10	100%
Jonathan Sesa, SE	Anggota	10	10	100%
Marthin Yanis Warikar, SE	Anggota	10	10	100%

Keterangan :

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris Utama dan Komisaris per 20 Desember 2018.

**) Menjabat sebagai Komisaris Bulan April 2018.

Information :

*) *End of term as President Commissioner and Commissioner as of December 20, 2018.*

**) *Serves as Commissioner in April 2018.*

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Audit telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Audit, dan keikutsertaan dalam rapat diadministrasikan melalui Daftar Hadir. Bila terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) dalam rapat selalu dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

Decisions taken in the Audit Committee meetings have been recorded and documented properly in the minutes of the Audit Committee meeting, and participation in meetings is administered through the Attendance List. If there is a dissenting opinion in the meeting, it is always clearly stated in the minutes of the meeting along with the reasons for the dissenting opinion.

Rencana Rapat Komite Audit Tahun 2019

Di tahun 2019, diprogramkan untuk dilaksanakan Rapat internal Komite Audit maupun Komite Audit dengan satuan kerja lain di Bank Papua, minimal 1 kali dalam sebulan.

Plan for Audit Committee Meetings in 2019

In 2019, it is programmed to carry out internal meetings of the Audit Committee and the Audit Committee with other work units at Bank Papua, at least once a month.

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Bentuk pengembangan yang telah dilakukan oleh Anggota Komite Audit di luar anggota dari Dewan Komisaris adalah:

- Sertifikasi Manajemen Risiko,
- Sertifikasi Komite Audit,
- Seminar IKAI: Tantangan Penerapan Prinsip Independensi dalam Profesi Komite Audit.

Audit Committee Competence Development

The forms of development that have been carried out by Audit Committee Members outside the members of the BOC are:

- *Risk Management Certification,*
- *Audit Committee Certification,*
- *IKAI Seminar: Challenges for the Implementation of the Principles of Independence in the Audit Committee Profession.*

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Sepanjang tahun 2018 Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko bank dan memonitor pelaksanaannya;
2. Melakukan pemantauan atas seluruh risiko akibat perubahan-perubahan indikator dalam pasar (suku bunga, kurs dan sebagainya) untuk memastikan perubahan tersebut tidak mengganggu kestabilan Bank Papua;
3. Melakukan pemantauan atas segenap risiko Bank Papua;
4. Bersama dengan Divisi Manajemen Risiko Bank melakukan pembahasan Laporan Profil Risiko Bank.

Penilaian Kinerja Komite Audit

Penilaian kinerja Komite Audit telah dilakukan berdasarkan hasil laporan *self-assessment* GCG kepada OJK secara berkala. Penilaian tersebut mengacu POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum.

Report of the Audit Committee Activities

Throughout 2018 the Risk Oversight Committee has carried out various activities in order to carry out the following tasks and responsibilities:

1. *Evaluate bank risk management policies and monitor their implementation;*
2. *Monitor all risks due to changes in indicators in the market (interest rates, exchange rates, etc.) to ensure that these changes do not disturb the stability of the Bank Papua;*
3. *Monitor all risks of Bank Papua;*
4. *Together with the Risk Management Division, the Bank conducts a discussion on the Bank's Risk Profile Report.*

Audit Committee Performance Assessment

Audit Committee performance assessment has been carried out based on the results of the GCG self-assessment report to the OJK on a regular basis. The assessment refers to POJK No. 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 and SE OJK No. 13 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Komite Pemantau Risiko

Risk Oversight Committee

Berdasarkan pasal 42 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum, dijelaskan bahwa Komite pemantau risiko beranggotakan paling sedikit satu orang Komisaris Independen, satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko. Komite pemantau risiko diketuai oleh Komisaris Independen merangkap sebagai anggota. Anggota komite pemantau risiko wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.

Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja yang telah disusun pada unit kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap eksposure risiko Bank, baik operasional maupun non operasional. Komite Pemantau Risiko dibentuk bertujuan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi dan saran atas berbagai kegiatan perusahaan sehingga perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terhadap Direksi.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Pemantau Risiko

1. Persyaratan Integritas dan Kompetensi
   - Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.
   - Memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman dibidang keuangan serta dibidang manajemen risiko secara umum.
2. Persyaratan Independen
   - Anggota Komite Pemantau Risiko merupakan pihak independent yang tidak mempunyai hubungan usaha, maupun hubungan afiliasi dengan Bank, Direksi dan Dewan Komisaris.
   - Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Based on Article 42 of the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, it was explained that the Risk Oversight Committee has at least one Independent Commissioner, one Independent Party who has expertise in finance and one Independent Party who has expertise in the field of risk management. The risk monitoring committee is chaired by an Independent Commissioner concurrently as a member. The members of the risk monitoring committee must have good integrity, character and morals.

The Risk Oversight Committee was established to ensure that the framework prepared in the risk management work unit has provided adequate protection against the Bank's risk exposure, both operational and non-operational. The Risk Oversight Committee was formed aimed at evaluating the suitability of risk management policies with the implementation of the policy and monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee and Risk Management Work Unit, to provide recommendations and suggestions on various company activities so that the Board of Commissioners should be concerned in carrying out their duties and the supervisory function of the Board of Director.

Appointment and Dismissal of the Risk Oversight Committee

1. *Integrity and Competence Requirements*
   - *Have good integrity, morality and morality.*
   - *Having knowledge, expertise and experience in the field of finance and in the field of risk management in general.*

2. *Independent Requirements*
   - *The members of the Risk Oversight Committee are independent parties that have no business relations, as well as affiliate relationships with the Bank, the Board of Director and the Board of Commissioners.*
   - *Does not have a business relationship either directly or indirectly related to the Bank's business activities.*

- Bukan merupakan karyawan kunci dalam kurun waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Direksi menjadi Anggota Komite Pemantau Risiko.
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan maupun konsultan yang memberikan jasa audit dan / atau konsultasi non audit kepada Bank dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat oleh Direksi sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko.

Anggota Komite Pemantau Risiko dapat berhenti atau diberhentikan meskipun jabatannya belum berakhir, apabila yang bersangkutan (1) Mengundurkan diri, (2) Meninggal dunia, (4) Melakukan sesuatu yang bersifat merugikan Bank, (5) Melanggar atau tidak memenuhi persyaratan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

- *Not a key employee within the last 6 (six) months before being appointed by the Board of Director to become a Member of the Risk Oversight Committee.*
- *Not a person in an Accountant Office or a consultant who provides audit services and / or non-audit consultations to the Bank within the last 1 (one) year before being appointed by the Board of Director as a Member of the Risk Oversight Committee.*

The Risk Oversight Committee member can stop or be dismissed even though his position has not ended, if the person concerned (1) resigns, (2) dies, (4) does something that is detrimental to the Bank, (5) violates or does not fulfill the requirements as a member of the Monitoring Committee Risk as regulated in the Financial Services Authority Regulation.

Jumlah dan Komposisi Komite Pemantau Risiko

Terhitung mulai tanggal 30 Juli 2018, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank Papua diubah menjadi sebagai berikut, berdasarkan SK Direksi Nomor Nomor 48/DIR-BPD/VII/2018 :

Amount and Composition of the Risk Oversight Committee

As of July 30, 2018, the membership composition of the Bank Papua Risk Oversight Committee has been changed to the following, based on the Board of Director' Decree Number Number 48 / DIR-BPD / VII / 2018:

Nama *Name*	Jabatan/Asal *Position / Origin*	Dasar Pengangkatan *Appointment Basics*	Masa Jabatan *Length of service*
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM***	Ketua / Komisaris Independen	SK No 01/SK/SIRKULER-BPD/IV/2018	Periode 1
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th*	Anggota / Komisaris Utama	SK No: 05/SK/RUPS-LB/BPD/X/2015.	Periode 2
drh. Constant Karma**	Anggota / Komisaris	SK No.: 09/SK/RUPS-LB/BPD/X/2015.	Periode 2
Dortheis Sesa, SE***	Anggota / Komisaris Independen	SK No 02/SK/SIRKULER-BPD/IV/2018	Periode 1
Jonathan Sesa, SE	Anggota / Pihak Independen	SK No.: 48/DIR-BPD/VII/2018	Periode 2
Ivant B. Simamora, S.Sos	Anggota / Pihak Independen	SK No.: 48/DIR-BPD/VII/2018	Periode 1

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018

*) *End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

**) *End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) *Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018*

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Risk Oversight Committee Profile Members

Nama	Pendidikan	Pengalaman Kerja	*Work Experience*
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM***	S2 STIE IPWIJA	Pensiun dari Bank Indonesia (BI), Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (DPNP) pada 1 Desember 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Peneliti Eksekutif/Ketua Fokus Grup Pengaturan Bank-2/DPNP. Sebelumnya pernah juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT. Bank KEB Hana Indonesia sejak 15 Juni 2015	*Pension from Bank Indonesia (BI), Directorate of Banking Research and Regulation (DPNP) on 1 December 2009 with the last position as Executive Researcher / Chairperson of the Focus of Bank-2 Regulatory Group / DPNP. Previously he also served as an Independent Commissioner at PT. KEB Hana Bank Indonesia since June 15, 2015*
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th *	Sekolah Tinggi Theologia Injili Arastamar	Penasehat spiritual Pemerintah Provinsi Papua selama 10 tahun berturutturut tahun 2006 sampai sekarang, Direktur di Yayasan Global Ministries Indonesia tahun 1997 sampai sekarang.Tim penyusun PERDASI dan PERDASUS Provinsi Papua, Panitia tim seleksi anggota Majelis Rakyat Papua (MRP) Provinsi Papua.	*The spiritual advisor of the Papua Provincial Government for 10 years in 2006 until now, Director of the Indonesia Global Ministries Foundation from 1997 to present. The drafting team of PERDASI and PERDASUS Papua Province, Committee of the selection team of members of the Papua People's Assembly (MRP) of Papua Province.*
drh. Constant Karma **	S1 Kedokteran Universitas Gadjah Mada	Sebelumnua pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Peternakan Provinsi Dati I Irian Jaya tahun 1997, Wakil Gubernur Pemerintah Daerah Provinsi Dati I Irian Jaya tahun 2000, Kepala Dinas Peternakan Pemerintah Daerah Provinsi Papua tahun 2006, Staff Ahli Gubernur Pemerintah Daerah Provinsi Papua tahun 2009, Sekretaris Daerah Provinsi Papua tahun 2010	*Previously he served as Leader of the Irian Jaya Provincial Livestock Service Office of Iati Jaya in 2000, Deputy Governor of Irian Jaya Provincial Government in 2000, Leader of the Livestock Services Office of the Papua Provincial Government in 2006, Expert Staff of the Governor of the Papua Provincial Government in 2009, Provincial Secretary Papua in 2010*
Dortheis Sesa, SE***	S1 Universitas Cendrawasih	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Sekretaris Daerah Kabupaten Sorong Selatan.	*Previously he served as Regional Secretary of South Sorong Regency.*
Jonathan Sesa, SE	S1 Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar	Sebelum diangkat menjadi anggota Komite audit, yang bersangkutan adalah Pensiunan Pegawai Bank Papua	*Before being appointed as a member of the Audit Committee, he was a Retired Employee of Bank Papua*
Ivant B. Simamora, S. Sos	S1	pernah menjabat sebagai brand manager at BAnk Victoria Internasional Tbk Tahun 2011 dan sebagai NAtional Sales MAnager at PT. Inerco Global Internasional tahun 2015	*once served as a brand manager at BAnk Victoria International Tbk in 2011 and as NAtional Sales MAnger at PT. Inerco Global International in 2015*

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018

*) *End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

**) *End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) *Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018*

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengacu pada BPP *Good Corporate Governance* (GCG) Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko berdasarkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 101.A/DIR-BPD/XI/2013 tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* (GCG) dan Buku Pedoman Perusahaan tersebut sedang dilakukan penyempurnaan, disesuaikan dengan Peraturan Regulasi Perbankan terkini dengan pengaturan yang lebih terperinci tentang Tata Tertib Kerja, Pengaturan Etika Kerja, waktu dan rapat kerja yang belum diatur terperinci dalam BPP Buku II GCG Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum, diatur bahwa Komite Audit Bank wajib untuk :

1. Pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas fungsi Manajemen Risiko.
2. Melaukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan Manajemen Risiko yang disusun oleh Direksi.
4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko serta perkembangan profil risiko Bank yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko Bank secara berkala.
5. Me*review* dan evaluasi terhadap hasil rekomendasi Komite Manajemen Risiko (KMR) kepada Direktur Utama.
6. Berkoordinasi dengan Divisi Audit Internal (DAI), melakukan *review* dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari Divisi Manajemen Risiko Bank.
7. Me*review* dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Divisi Audit Internal (DAI) dalam penerapan manajemen risiko Bank.
8. Mengevaluasi laporan profil risiko triwulan Bank melalui hasil kaji ulang dari Divisi Audit Internal (DAI) untuk selanjutnya memberi masukan kepada Dewan Komisaris atas kondisi risiko yang dihadapi oleh Bank serta usulan langkah-langkah untuk mitigasi atas risiko-risiko tersebut sehingga Dewan Komisaris dapat memberi masukan untuk langkah perbaikan kepada Direksi apabila diperlukan.

Risk Oversight Committee Work Guidelines

The Risk Oversight Committee Work Guidelines in carrying out their duties and responsibilities refer to the BPP of Good Corporate Governance (GCG) Work Guidelines for the Risk Oversight Committee based on Board of Director Decree No. 101.A / DIR-BPD / XI / 2013 concerning the Corporate Manual (BPP) of Good Corporate Governance (GCG) and the Company's Guidelines are being carried out for improvement, adapted to the latest Banking Regulations with more detailed arrangements regarding Work Rules, Regulations Work Ethics, time and work meetings that have not been arranged in detail in the BPP Book II GCG Commissioner.

Duties and Responsibilities of the Risk Oversight Committee

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, it is stipulated that the Bank Audit Committee must:

1. *Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management function.*
2. *Carry out monitoring and evaluation of the implementation of the duties of the risk management committee and risk management work unit.*
3. *Monitor and evaluate policies and implementation of Risk Management prepared by the Board of Director.*
4. *Monitor and evaluate the implementation of the duties of the Risk Management Committee as well as the development of the Bank's risk profile submitted by the Bank's Risk Management Division on a regular basis.*
5. *Review and evaluate the recommendations of the Risk Management Committee (KMR) to the President Director.*
6. *Coordinate with DAI, conduct reviews and evaluations of the implementation of duties and responsibilities of the Bank's Risk Management Division.*
7. *Reviewing and evaluating the implementation of the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit in implementing Bank risk management.*
8. *Evaluate the quarterly risk profile report of the Bank through the results of a review from the DAI to subsequently provide input to the Board of Commissioners on the risk conditions faced by the Bank and propose steps to mitigate those risks so that the Board of Commissioners can provide input for steps to improve the Board of Director if needed.*

9. Memantau dan mengevaluasi parameter penetapan risiko pegawai.
10. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Budaya Manajemen Risiko kesegenap jajaran dengan melalui pelatihan / sertifikasi.
11. Memantau dan mengevaluasi kompetensi Sumber Daya Manusia melalui penetapan tenaga yang sesuai (terhadap persyaratan).
12. Memantau dan mengevaluasi fungsi Manajemen Risiko telah berfungsi dengan baik dengan adanya pemisahan fungsi *excenting* dan *reporting*.
13. Memantau dan mengevaluasi ulang metodologi pengukuran risiko.
14. Memantau dan mengevaluasi kecukupan Sistim Informasi Tehnologi.
15. Memantau dan mengevaluasi kecukupan *limit* produk & transaksi.
16. Memantau dan mengevaluasi penetapan parameter peringkat Risiko.
17. Memantau dan mengevaluasi rencana darurat yang dilaksanakan.
18. Memantau dan mengevaluasi kepatuhan Bank sehubungan dengan pelaksanaan Manajemen Risiko terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Direksi kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak terkait lainnya.

9. Monitor and evaluate employee risk setting parameters.

10. Monitor and evaluate the implementation of the Risk Management Culture throughout the ranks through training / certification.

11. Monitor and evaluate the competence of Human Resources through the determination of appropriate personnel (on requirements).

12. Monitoring and evaluating the Risk Management function has functioned well with the separation of excenting functions and reporting.

13. Monitor and reevaluate risk measurement methodologies.

14. Monitor and evaluate the adequacy of the Technology Information System.

15. Monitor and evaluate the adequacy of product limits & transactions.

16. Monitor and evaluate the determination of Risk ranking parameters.

17. Monitor and evaluate emergency plans implemented.

18. Monitor and evaluate the Bank's compliance with the implementation of Risk Management for all agreements and commitments made by the Board of Director to Bank Indonesia and other relevant parties.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dituntut untuk bersifat dan bersikap independen, objektif, dan profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Independensi anggota Komite Pemantau Risiko tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Bank Papua dan perusahaan lainnya sebagaimana tabel berikut:

Independence of Risk Oversight Committee Members

The Risk Oversight Committee is required to be independent and objective, and be professional in carrying out their duties and responsibilities. The independence of the members of the Risk Oversight Committee is reflected in family relations, financial, management and share ownership in Bank Papua and other companies as follows:

Tabel Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko
Table of Independence of Risk Oversight Committee Members

	Betty Juliaantje Parrinussa	Lipiyus Biniluk	Constant Karma	Dortheis Sesa, SE	Jonathan Sesa	Ivant B. Simamora
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau sesama anggota Komite Audit.	✔	✔	✔	✔	✔	✔
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	✔	✔	✔	✔	✔	✔
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank Papua maupun perusahaan afiliasi.	✔	✔	✔	✔	✔	✔
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Papua .	✔	✔	✔	✔	✔	✔
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah.	✔	✔	✔	✔	✔	✔

Sedangkan berikut adalah jabatan yang dirangkap oleh Anggota Komite Pemantau Risiko:

While the following are positions held by members of the Risk Oversight Committee:

Nama	Jabatan Lain di Bank Papua	Jabatan di Perusahaan Lain
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM***	Komisaris Independen	-
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th *	Komisaris Utama	Direktur di Yayasan Global Ministries Indonesia
drh. Constant Karma **	Komisaris	Ketua Komisi Penanggulangan AIDS Provinisi Papua
Dortheis Sesa, SE***	Komisaris Independen	-
Jonathan Sesa	-	
Ivant B. Simamora, S.Sos	-	

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018

*) *End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

**) *End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) *Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018*

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko dalam Rapat

Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan yang dipimpin oleh ketua Komite. Keputusan Rapat Komite Pemantau Risiko diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Selama tahun 2018, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat dengan frekuensi dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat sebagai berikut :

Frequency and Attendance of the Risk Oversight Committee at the Meeting

The Risk Oversight Committee holds meetings in accordance with the needs led by the Chair of the Committee. The decision of the Risk Oversight Committee Meeting is taken based on consensus agreement. During 2018, the Risk Oversight Committee held 6 meetings with the frequency and attendance of committee members in the meeting as follows:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase (%)
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM, MM***	Ketua	4	4	100%
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th *	Anggota	4	4	100%
drh. Constant Karma **	Anggota	4	4	100%
Dortheis Sesa, SE***	Anggota	4	4	100%
Jonathan Sesa, SE	Anggota	4	4	100%
Ivant B. Simamora, S.Sos	Anggota	4	4	100%

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai komisaris pada bulan April 2018.

*) *End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

**) *End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) *Serves as commissioner in April 2018.*

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Pemantau Risiko telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Pemantau Risiko, dan keikutsertaan dalam rapat diadministrasikan melalui Daftar Hadir. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat selalu dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

Decisions taken in the Risk Oversight Committee meetings have been recorded and documented properly in the minutes of the Risk Oversight Committee meeting, and participation in meetings is administered through the Attendance List. Dissenting opinions that occur in a meeting are always clearly stated in the minutes of the meeting along with reasons for the dissenting opinions.

Rencana Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2019

Di tahun 2019, diprogramkan akan dilaksanakan Rapat Komite Pemantau Risiko sebanyak 22 kali dengan agenda rapat dengan Unit Terkait sebanyak empat kali, rapat dengan Ketua Komite sebanyak 12 kali, rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 6 kali

Plan for the Meetings of the Risk Oversight Committee in 2019

In 2019, 22 Risk Oversight Committee Meetings will be programmed with the agenda of meetings with the Related Units four times, meetings with the Committee Chair 12 times, meetings with the Board of Commissioners 6 times

Pengembangan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Bentuk pengembangan yang telah dilakukan oleh Anggota Komite Pemantau Risiko di luar anggota dari Dewan Komisaris adalah:

- Pelatihan Manajemen Risiko,
- Sertifikasi Manajemen Risiko,
- Sosialisasi KPK.

Risk Oversight Committee Competency Development

The forms of development that have been carried out by the Risk Oversight Committee Members outside the members of the Board of Commissioners are:

- *Risk Management Training,*
- *Risk Management Certification,*
- *KPK socialization.*

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2018 Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko bank dan memonitor pelaksanaannya;
2. Melakukan pemantauan atas seluruh risiko akibat perubahan-perubahan indikator dalam pasar (suku bunga, kurs dan sebagainya) untuk memastikan perubahan tersebut tidak mengganggu kestabilan Bank Papua;
3. Melakukan pemantauan atas segenap risiko Bank Papua;
4. Bersama dengan Divisi Manajemen Risiko Bank melakukan pembahasan Laporan Profil Risiko Bank.

Report on the Implementation of Activities of the Risk Oversight Committee

Throughout 2018 the Risk Oversight Committee has carried out various activities in order to carry out the following tasks and responsibilities:

1. *Evaluate bank risk management policies and monitor their implementation;*
2. *Monitor all risks due to changes in indicators in the market (interest rates, exchange rates, etc.) to ensure that these changes do not disturb the stability of the Bank Papua;*
3. *Monitor all risks of Bank Papua;*
4. *Together with the Risk Management Division, the Bank conducts a discussion on the Bank's Risk Profile Report.*

Rapat Komite Pemantau Risiko pada tahun 2018

Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat sesuai dengan kebutuhan yang dipimpin oleh ketua Komite. Keputusan Rapat Komite Pemantau Risiko diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Selama tahun 2018, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat dengan frekuensi dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat sebagai berikut :

Risk Oversight Committee Meeting in 2018

The Risk Oversight Committee holds meetings in accordance with the needs led by the Chair of the Committee. The decision of the Risk Oversight Committee Meeting is taken based on consensus agreement. During 2018, the Risk Oversight Committee held 4 meetings with the frequency and attendance of committee members in the meeting as follows:

Tabel Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko
Agenda Table of the Risk Oversight Committee Meeting

Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Peserta Rapat
18 Juli 2018	Revieu Materi *Corporate Plan*	Komisaris, Komite Pemantau Risiko, Divisi Manajemen Resiko
23 Juli 2018	Pembahasan Laporan Tingkat Kesehatan Bank Periode Juni 2018	Komisaris, Komite Pemantau Risiko, Divisi Manajemen Resiko
12 Oktober 2018	Pembahasan Laporan Profil Risiko Bank PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Periode September 2018	Komisaris, Komite Pemantau Risiko, Divisi Manajemen Resiko
9 November 2018	Revieu Lanjutan Materi *Corporate Plan*	Komisaris, Komite Pemantau Risiko, Divisi Manajemen Resiko

Penilaian Kinerja Komite Pemantau Risiko

Penilaian kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan hasil laporan self-*assessment* GCG kepada OJK secara berkala, dimana untuk hasil keseluruhan dari fungsi dan pelaksanaan tugas komite diperoleh nilai 2. Penilaian tersebut mengacu POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum.

Risk Oversight Committee Performance Assessment

Performance appraisal of the Remuneration and Nomination Committee is conducted based on the results of the GCG self-assessment report to the OJK on a regular basis, wherein for the overall results of the functions and implementation of the duties of the committee obtained a value of 2. The assessment refers to POJK No. 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 and SE OJK No. 13 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee

Berdasarkan pasal 43 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum, dijelaskan bahwa Komite remunerasi dan nominasi beranggotakan paling sedikit satu orang Komisaris Independen, satu orang Komisaris, dan satu orang Pejabat Eksekutif yang membawahi fungsi sumber daya manusia atau satu orang perwakilan pegawai. Komite remunerasi dan nominasi diketuai oleh Komisaris Independen merangkap sebagai anggota. Dalam hal anggota komite remunerasi dan nominasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang maka anggota Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 2 (dua) orang.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Papua diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum.

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk untuk membantu Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kualifikasi dan proses nominasi serta remunerasi Komisaris dan Direksi. Komite ini juga mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas remunerasi Direksi untuk diajukan kepada RUPS guna mendapatkan persetujuan. Untuk diangkat menjadi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Tidak ada Direksi bank maupun Direksi bank lain yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Persyaratan Integritas dan Kompetensi :
   a. Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.
   b. Memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman dibidang perbankan serta memiliki pengetahuan tentang ketentuan peraturan serta perundangan yang berlaku.

Based on Article 43 of the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, it is explained that the Remuneration and Nomination Committee has at least one Independent Commissioner, one Commissioner, and one Executive Officer which oversees the function of human resources or an employee representative. The remuneration and nomination committee is chaired by an Independent Commissioner concurrently as a member. In the event that members of the remuneration committee and nominations are determined to be more than 3 (three) people, the members of the Independent Commissioner shall be at least 2 (two) people.

Members of the Bank Papua Remuneration and Nomination Committee are appointed by the BOD based on the decision of the BOC meeting. The establishment of the Remuneration and Nomination Committee was conducted to fulfill the provisions of the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

The Nomination and Remuneration Committee was formed to assist the Commissioner in carrying out the supervisory function on matters relating to the qualifications and processes of nomination and remuneration of Commissioners and BOD. This committee also evaluates and provides recommendations to the BOC for the remuneration of the BOD to be submitted to the SGM for approval. To be appointed as the Remuneration and Nomination Committee is to have good integrity, character and morals. There are no bank BOD or BOD of other banks who are members of the Remuneration and Nomination Committee.

Appointment and Dismissal of the Remuneration and Nomination Committee

1. *Requirements for Integrity and Competence:*
   a. *Have good integrity, character and morals.*
   b. *Have knowledge, expertise, and experience in the field of banking and have knowledge of the rules and regulations that apply.*

2. Persyaratan Independen :
   a. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan pihak independen yang tidak mempunyai hubungan usaha, maupun hubungan afiliasi dengan Bank, Direksi dan Dewan Komisaris.
   b. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank
   c. Bukan merupakan karyawan kunci dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
   d. Bukan merupakan anggota dalam Kantor Akuntan maupun konsultan yang memberikan jasa audit dan/ atau konsultasi non audit kepada Bank dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

2. Independent Requirements:
   a. Members of the Remuneration and Nomination Committee are independent parties who do not have business relations, as well as affiliate relationships with the Bank, the BOD and the BOC.
   b. Does not have a business relationship either directly or indirectly related to the Bank's business activities
   c. Not a key employee within the last 1 (one) year before being appointed by the BOC to become a Member of the Remuneration and Nomination Committee.
   d. Not a member of an Accountant Office or a consultant who provides audit services and / or non-audit consultations to the Bank within the last 1 (one) year before being appointed by the BOC as a Member of the Remuneration and Nomination Committee.

Jumlah dan Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi

Keanggotaan seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak terpisah melainkan menjadi satu kesatuan. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kompetensi dan pengetahuan mengenai *system* remunerasi, sistem nominasi dan succession plan Bank Papua.

Jumlah Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Papua sampai akhir tahun 2018 berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang ketua dan 4 orang sebagai anggota dengan komposisi sebagai berikut :

Amount and composition of the Remuneration and Nomination Committee

The membership of all members of the Remuneration and Nomination Committee is not separate but becomes a whole. Members of the Remuneration and Nomination Committee have the competence and knowledge of the remuneration system, the nomination system and Bank Papua's succession plan.

The number of Bank Papua Remuneration and Nomination Committees until the end of 2018 is 5 people consisting of 1 chairman and 4 people as members with the following composition:

Nama	Jabatan/Asal	Dasar Pengangkatan	Masa Jabatan
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM ***	Ketua / Komisaris Independen	SK No 01/SK/SIRKULER-BPD/IV/2018	Periode 1
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th*	Anggota / Komisaris Utama	SK No: 05/SK/RUPS-LB/BPD/X/2015.	Periode 2
drh. Constant Karma**	Anggota / Komisaris	SK No.: 09/SK/RUPS-LB/BPD/X/2015.	Periode 2
Dortheis Sesa, SE ***	Anggota / Komisaris Independen	SK No 02/SK/SIRKULER-BPD/IV/2018	Periode 1
Octovina Paulina, MM	Anggota / Pihak Independen	SK No. : 297/KEPEG/X/2018	Periode 1

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018

**) End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

****) Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018*

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profile of Remuneration and Nomination Committee Members

Nama	Pendidikan	Pengalaman Kerja	*Work Experience*
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM***	S2 STIE IPWIJA	Pensiun dari Bank Indonesia (BI), Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (DPNP) pada 1 Desember 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Peneliti Eksekutif/Ketua Fokus Grup Pengaturan Bank-2/DPNP. Sebelumnya pernah juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT. Bank KEB Hana Indonesia sejak 15 Juni 2015	*Pension from Bank Indonesia (BI), Directorate of Banking Research and Regulation (DPNP) on 1 December 2009 with the last position as Executive Researcher / Chairperson of the Focus of Bank-2 Regulatory Group / DPNP. Previously he also served as an Independent Commissioner at PT. KEB Hana Bank Indonesia since June 15, 2015*
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th *	Sekolah Tinggi Theologia Injili Arastamar	Penasehat spiritual Pemerintah Provinsi Papua selama 10 tahun berturutturut tahun 2006 sampai sekarang, Direktur di Yayasan Global Ministries Indonesia tahun 1997 sampai sekarang.Tim penyusun PERDASI dan PERDASUS Provinsi Papua, Panitia tim seleksi anggota Majelis Rakyat Papua (MRP) Provinsi Papua.	*The spiritual advisor of the Papua Provincial Government for 10 years in 2006 until now, Director of the Indonesia Global Ministries Foundation from 1997 to present. The drafting team of PERDASI and PERDASUS Papua Province, Committee of the selection team of members of the Papua People's Assembly (MRP) of Papua Province.*
drh. Constant Karma **	S1 Kedokteran Universitas Gadjah Mada	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Peternakan Provinsi Dati I Irian Jaya tahun 1997, Wakil Gubernur Pemerintah Daerah Provinsi Dati I Irian Jaya tahun 2000, Kepala Dinas Peternakan Pemerintah Daerah Provinsi Papua tahun 2006, Staff Ahli Gubernur Pemerintah Daerah Provinsi Papua tahun 2009, Sekretaris Daerah Provinsi Papua tahun 2010	*Previously served as Leader of the Irian Jaya Provincial Livestock Service Office of Irian Jaya in 1997, Deputy Governor of the Regional Government of Dati I Irian Jaya in 2000, Leader of the Livestock Service Office of the Papua Provincial Government in 2006, Expert Staff Governor of the Papua Provincial Government in 2009, Provincial Secretary Papua in 2010*
Dortheis Sesa, SE***	S1 Universitas Cendrawasih	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Sekretaris Daerah Kabupaten Sorong Selatan.	*Previously he served as Regional Secretary of South Sorong Regency.*
Octovina Paulina, MM	S2 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Executive Manajemen Risiko Cabang berdasarkan SK No. 73/KEPEG/III/2016 tanggal 01 Maret 2016	*Previously he served as a Senior Executive Branch Risk Management based on Decree No. 73 / KEPEG / III / 2016 March 1, 2016*

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018

*) *End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

**) *End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) *Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018*

Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mengacu pada Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang ditetapkan dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* (GCG) Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang ditetapkan dalam SK.DIR 101.A/DIR-BPD/XI/2013 tanggal 29 November 2013.

Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi, mengatur beberapa hal terkait dengan: (a) Visi dan Misi, (b) Tujuan, (c) Dasar Hukum, (d) Organisasi, (e) Pelaporan. (f) Kewenangan, dan (g) Tugas dan Tanggung Jawab.

Work Guidelines for the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee in carrying out its duties and responsibilities refers to the Work Guidelines of the Remuneration and Nomination Committee stipulated in the Corporate Manual (BPP) Good Corporate Governance (GCG) Work Guidelines for the Remuneration and Nomination Committee stipulated in SK.DIR 101.A / DIR-BPD / XI / 2013 dated 29 November 2013.

The Work Guidelines for the Remuneration and Nomination Committee, governs several matters related to: (a) Vision and Mission, (b) Objectives, (c) Legal Basis, (d) Organizations, (e) Reporting. (f) Authority, and (g) Duties and Responsibilities.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum, diatur bahwa tugas utama Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris khusus tentang penetapan Remunerasi dan Nominasi di Bank. Diantara tugas dan tanggungjawab Komite Remunerasi dan Nominasi antara lain adalah :

1. Terkait Fungsi Nominasi

- Membantu Dewan Komisaris dalam menyusun sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
- Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
- Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi calon Pihak Independen yang dapat menjadi anggota Komite.
- Membantu Dewan Komisaris dalam menyusun, melaksanakan dan menganalisa kriteria dan prosedur nominasi bagi calon Komisaris dan Direksi.
- Membantu Dewan Komisaris dalam menyusun, melaksanakan dan menganalisa kriteria dan prosedur pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi.
- Membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan dan menganalisa kriteria dan prosedur seleksi bagi calon pejabat Eksekutif untuk pemimpin Group Audit dan pemimpin Group Pemantau Risiko.
- Membantu Dewan Komisaris untuk memberikan evaluasi dan advis terhadap kebijakan dan sistem jenjang karir (*carrier path policy*) bagi karyawan, pejabat dan/atau Direksi.
- Membantu Dewan Komisaris untuk memberikan evaluasi dan advis terhadap kebijakan dan sistem prototype model untuk kantor cabang/cabang pembantu/kantor kas yang akan dibuka khususnya dalam nominasi karyawan dan pejabatnya yang akan direkrut.
- Membantu Dewan Komisaris untuk memberikan evaluasi dan advis terhadap peningkatan jumlah perputaran karyawan/pejabat yang keluar-masuk (*turn over ratio*) sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kebijakan nominasi yang dijalankan.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, it is stipulated that the main task of the Remuneration and Nomination Committee is to assist the implementation of the duties of the BOC specifically regarding the determination of Remuneration and Nominations in Banks Among the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee include:

1. Related to the Nomination Function

- *Assist the BOC in preparing the system and procedures for selecting and / or replacing members of the BOC and BOD to be submitted to the SGM.*
- *Assist the BOC in providing recommendations to prospective members of the BOC and / or BOD to be submitted to the SGM.*
- *Assist the BOC in giving recommendations to Independent Parties who can become members of the Committee.*
- *Assist the BOC in compiling, implementing and analyzing nomination criteria and procedures for prospective Commissioners and BOD.*
- *Assist the BOC in compiling, implementing and analyzing the criteria and procedures for dismissal of the BOC and BOD.*
- *Assist the BOC in monitoring implementation and analyzing selection criteria and procedures for prospective Executive officials for Group Audit leaders and Risk Monitoring Group leaders.*
- *Assist the BOC to provide evaluation and advice on carrier path policies and systems for employees, officials and / or BOD.*
- *Assist the BOC to provide evaluation and advice on policy and model prototype systems for branch offices / auxiliary branches / cash offices to be opened especially in the nomination of employees and officials to be recruited.*
- *Assist the BOC to provide evaluations and advice on increasing turnover ratios (turn over ratios) as consideration for evaluating the nomination policies that are implemented.*

- Membantu Dewan Komisaris dalam menyusun *system* penilaian kinerja Komisaris dan Direksi.
- Membantu Dewan Komisaris untuk memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi dan memberikan advis tentang *system* penerimaan non karyawan di Bank, satu *level* dibawah Direksi.

2. Terkait Fungsi Remunerasi

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap penyusunan dan/atau hasil evaluasi atas kebijakan remunerasi Bank dan perubahannya (apabila ada) bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap hasil pertimbangan dan evaluasi atas kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan peer group, dan sasaran dan strategi jangka panjang Bank (terkait dengan kebijakan remunerasi Bank).
- Membantu Dewan Komisaris dalam menyusun dan mengevaluasi kebijakan dan sistem penggajian, pemberian tunjangan dan fasilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi tentang kebijakan dan sistem pengupahan, pemberian tunjangan, bonus dan fasilitas karyawan.
- Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi tentang opsi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan, antara lain opsi saham.
- Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi tentang kebijakan dan sistem pensiun bagi karyawan.
- Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi tentang kebijakan dan sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam pengurangan karyawan.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dituntut untuk besifat dan bersikap independen, objektif, dan profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Bank Papua dan perusahaan lainnya sebagaimana tabel berikut:

- *Assist the BOC in preparing a performance evaluation system for Commissioners and BOD.*
- *Assist the BOC to provide recommendations on the number of members of the BOC and BOD.*
- *Assist the BOC in evaluating and providing advice on the acceptance system of non employees at the Bank, one level below the BOD.*

2. Related to the Remuneration Function

- *Provide recommendations to the BOC on the preparation and / or evaluation of the Bank's remuneration policies and changes (if any) for the BOC, BOD and Executive Officers*
- *Provide recommendations to the BOC on the results of consideration and evaluation of financial performance, individual work performance, fairness with the peer group, and the Bank's long-term goals and strategies (related to the Bank's remuneration policy).*
- *Assist the BOC in compiling and evaluating payroll policies and systems, providing benefits and facilities for the BOC and BOD.*
- *Assisting the BOC in providing recommendations on wage policies and systems, providing benefits, bonuses and employee facilities.*
- *Assist the BOC in providing recommendations on options to the BOC, BOD and Employees, including stock options.*
- *Assist the BOC in providing recommendations on pension policies and systems for employees.*
- *Assist the BOC in providing recommendations on compensation policies and systems and other benefits in reducing employees.*

Independence of Members of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is required to be independent and objective, and professional in carrying out their duties and responsibilities. The independence of the members of the Remuneration and Nomination Committee is reflected in family relations, financial, management and share ownership in Bank Papua and other companies as follows:

Tabel Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Table of Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

	Betty Juliaantje Parrinussa	Lipiyus Biniluk	Constant Karma	Dortheis Sesa	Octovina Paulina
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau sesama anggota Komite Audit.	✔	✔	✔	✔	✔
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	✔	✔	✔	✔	✔
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank Papua maupun perusahaan afiliasi.	✔	✔	✔	✔	✔
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Papua .	✔	✔	✔	✔	✔
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah.	✔	✔	✔	✔	✔

Sedangkan berikut adalah jabatan yang dirangkap oleh Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Whereas the following are positions held by Members of the Remuneration and Nomination Committee

Nama	Jabatan Lain di Bank Papua	Jabatan di Perusahaan Lain
Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, SE, MM***	Komisaris Independen	-
Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th *	Komisaris Utama	Direktur di Yayasan Global Ministries Indonesia
drh. Constant Karma **	Komisaris	Ketua Komisi Penanggulangan AIDS Provinisi Papua
Dortheis Sesa, SE***	Komisaris Independen	-
Octovina Paulina	Pemimpin Divisi Manajemen Modal Manusia	-

*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris tahun 2017 dan diperpanjang sementara Masa Jabatan Komisaris sampai dengan ditetapkan pengangkatan Komisaris Baru sesuai SK Gubernur No : 188.4/352/Tahun 2017 dan Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 05/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018

**) Berakhir masa jabatan tahun 2018 dan diperpanjang sampai dengan pengangkatan komisaris baru. Masa Jabatan berakhir sesuai SK Sirkuler Pemegang Saham No : 06/SK/ SIRKULER-BPD/XI/2018

***) Menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris sejak tanggal 21 Desember 2018

*) *End of term as Commissioner in 2017 and extended while Commissioner's Term of Office up to the appointment of New Commissioner in accordance with Governor's Decree No: 188.4 / 352 / Year 2017 and Term of Office ends according to Circular SK Shareholder No: 05 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

**) *End of term of 2018 and extended to the appointment of new commissioner. Term of service ends in the Circular Decree of Shareholders No: 06 / SK / SIRKULER-BPD / XI / 2018*

***) *Served as President Commissioner and Commissioner since December 21, 2018*

Frekuensi dan Jumlah Rapat Komite Remunerasi Dan Nominasi

Frequency and Amount of Remuneration and Nomination Committee Meetings

No	Tanggal Pelaksanaan	Agenda Rapat	Peserta Rapat
1	26 November 2018	Pembahasan Remunerasi Pegawai Bank Papua	Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Manajemen Modal Manusia
2	28 November 2018	Pembahasan Remunerasi Dewan Komisaris	Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Manajemen Modal Manusia
3	5 Desember 2018	Pembahasan Sistim Grading Pegawai Bank Papua	Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Manajemen Modal Manusia
4	21 Desember 2018	Pembahasan Remunerasi Dewan Komisaris	Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi, Divisi Manajemen Modal Manusia

Rencana Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2019

Di tahun 2019, diprogramkan untuk dilaksanakan Rapat internal Komite Remunerasi dan Nominasi maupun Komite Remunerasi dan Nominasi dengan satuan kerja lain di Bank Papua , minimal sekali dalam sebulan.

Plan for Remuneration and Nomination Committee Meetings in 2019

In 2019, it is programmed to carry out an internal meeting of the Remuneration and Nomination Committee and the Remuneration and Nomination Committee with other work units at Bank Papua, at least once a month.

Pengembangan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Bentuk pengembangan yang telah dilakukan oleh Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi di luar anggota dari Dewan Komisaris adalah:

1. *Workshop* Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (*Refreshment* BSMR),
2. *Workshop* Kebijakan Remunerasi Berdasarkan POJK No. 45/ POJK.03/2015 dan SE OJK No. 040/ SEOJK.03/2016,
3. Pelatihan dan Sertifikasi Certificate *Professional*
4. *Human Resources* (CPHR).

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2018 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Tentang evaluasi kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris dan telah disampaikan kepada RUPS, Pejabat Eksekutif dan pegawai serta telah disampaikan kepada Direksi
2. Terkait dengan kebijakan nominasi, Komite telah menyusun *system* serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Direksi dan Anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS
3. Telah memberikan rekomendasi calon Pihak Independen yang dapat menjadi anggota Komite Dewan Komisaris

Kebijakan Suksesi Direksi dan Dewan Komisaris

Dalam rangka menjaga kesinambungan kepemimpinan di masa mendatang, Bank Papua telah memiliki kebijakan Suksesi bagi Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana yang telah diatur dalam BPP *Good Corporate Governance* (GCG) Bab VI Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.

Penilaian Kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Penilaian kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan hasil laporan *self-assessment* GCG kepada OJK secara berkala, dimana untuk hasil keseluruhan dari fungsi dan pelaksanaan tugas komite diperoleh nilai 2. Penilaian tersebut mengacu POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum.

Remuneration and Nomination Committee Competency Development

The forms of development that have been carried out by the Remuneration and Nomination Committee Members outside the members of the Board of Commissioners are:

1. *Bank Health Rating (Refreshment BSMR) Workshop,*
2. *Remuneration Policy Workshop Based on POJK No. 45 / POJK.03 / 2015 and SE OJK No. 040 / SEOJK.03 / 2016,*
3. *Certificate and Professional Certification Training*
4. *Human Resources (CPHR).*

Report on the Remuneration and Nomination Committee Activities

Throughout 2018 the Remuneration and Nomination Committee has carried out various activities in order to carry out the following duties and responsibilities:

1. *About the remuneration policy evaluation for the Board of Director and the Board of Commissioners and has been submitted to the SGM, Executive Officers and employees and has been submitted to the Board of Director*
2. *Regarding nomination policies, the Committee has developed a system and procedures for selecting and / or replacing Board of Director and Members of the Board of Commissioners to be submitted to the SGM*
3. *Has recommended the Independent Party candidates who can become members of the Board of Commissioners' Committee*

Policy for the Succession of the BoD and BoC

In order to maintain the continuity of leadership in the future, Bank Papua has had a Succession policy for the Board of Director and the Board of Commissioners as stipulated in the BPP Good Corporate Governance (GCG) Chapter VI Work Guidelines of the Remuneration and Nomination Committee.

Performance Assessment of the Nomination and Remuneration Committee

Performance appraisal of the Remuneration and Nomination Committee is conducted based on the results of the GCG self-assessment report to the OJK on a regular basis, wherein for the overall results of the functions and implementation of the duties of the committee obtained a value of 2. The assessment refers to POJK No. 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 and SE OJK No. 13 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Komite di Bawah Direksi

Committee under Board of Director

Direksi Bank Papua dibantu oleh 5 Komite Eksekutif yang semuanya bertugas mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan oleh Direksi dalam mengambil keputusan. Anggota Komite Eksekutif ditunjuk oleh Direksi. Komite Eksekutif memberikan kontribusi sesuai dengan bidang tugasnya dan tanggung jawabnya.

Berikut adalah 7 (tujuh) Komite di bawah Direksi:

1. Komite Kredit
2. Komite Kebijakan Perkreditan
3. Komite Manajemen Risiko
4. Komite ALCO
5. Komite Teknologi Informasi
6. Komite Pertimbangan Pegawai
7. Komite Pertimbangan Kasus Pegawai

The BOD of Bank Papua is assisted by 5 Executive Committees all of whom are tasked with supporting the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the BOD through recommendations and recommendations that can be used as references by the BOD in making decisions. Members of the Executive Committee are appointed by the BOD. The Executive Committee contributes in accordance with the areas of work and responsibilities.

Following are 7 (seven) Committees under the Board of Directors:

1. *Credit Committee*
2. *Credit Policy Committee*
3. *Risk Management Committee*
4. *ALCO Committee*
5. *Information Technology Committee*
6. *Employee Consideration Committee*
7. *Employee Case Consideration Committee*

Komite Kredit
Credit Committee

Merupakan komite yang membantu Direksi dalam menetapkan usulan kebijakan, sistem manajemen dan prosedur kredit, menetapkan besarnya *loan risk premium* per produk dan sektoral serta menetapkan batas tertinggi tarif bunga kredit, menetapkan portfolio/ exposure/sectoral *limit* untuk masing-masing industri dan menetapkan alat pengukuran dan pengendalian risiko kredit dan batasannya

Is a committee that assists the Board of Director in setting policy proposals, management systems and credit procedures, sets the amount of loan risk premium per product and sector and sets the highest credit interest rate, sets the portfolio / exposure / sectoral limit for each industry and sets measurement tools and controlling credit risk and its limits

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit

Komite Kredit dijabat oleh :		
2 Direksi	:	Direktur Bisnis dan Direktur Keuangan
3 Direksi	:	Direktur Bisnis, Direktur Keuangan dan Direktur Operasional
Direksi Lengkap	:	Direktur Utama, Direktur bisnis, Direktur Keuangan dan Direktur Operasional
Pejabat Pemutus	:	1. Direktur Utama 2. Direktur Bisnis 3. Direktur Keuangan 4. Direktur Operasional
Non Voting Member	:	Direktur Kepatuhan
Ketua	:	Direktur Kepatuhan
Sekretaris	:	Pemimpin Departemen Kredit Korporasi & Sindikasi
Anggota	:	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko Bank
	:	Pemimpin Divisi Bisnis UMK dan Konsumer
	:	Pemimpin Divisi Pengelolaan Aset Khusus
	:	Pemimpin Departemen Kredit komersial
	:	Pemimpin Departemen Risiko Bisnis Kredit Komersial, Korporasi dan Sindikasi
	:	Analis Risiko Bisnis
	:	Relationship Manager (RM)
Non voting member	:	Pemimpin Divisi Kepatuhan
	:	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko Bank
	:	Pemimpin Divisi Hukum

Structure and Membership of the Credit Committee

The Credit Committee is held by:		
2 Board of Director	:	*Business Director and Finance Director*
3 Board of Director	:	*Business Director, Finance Director and Operations Director*
Complete Board of Director	:	*Managing Director, Business Director, Finance Director and Operations Director*
Decision Officer	:	*1. Managing Director* *2. Business Director* *3. Finance Director* *4. Banking Operation Director*
Non Voting Member	:	*Compliance Director*
Chairman	:	*Compliance Director*
Secretary	:	*Leader of Department of Corporate Credit & Syndication*
Member	:	*Leader of the Bank's Risk Management Division*
	:	*Leader of UMK, Business and Consumer Division*
	:	*Leader of the Special Asset Management Division*
	:	*Leader of the Commercial Credit Department*
	:	*Leader of the Department of Risk for Commercial, Corporate and Syndicated Credit Business*
	:	*Business Risk Analyst*
	:	*Relationship Manager (RM)*
Non voting member	:	*Leader of the Compliance Division*
	:	*Leader of the Risk Management Division*
	:	*Leader of Legal Division*

Pedoman Kerja Komite Kredit

Komite Perkreditan dan Pembiayaan melaksanakan tugas tanggung jawabnya sesuai dengan Pedoman Kerja yang diatur dalam Pedoman Kebijakan dan Prosedur Perkreditan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Surat Keputusan Direksi Nomor 40/DIR-BPD/VII/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Komite dan Keputusan Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Papua tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* (GCG) dan Buku Pedoman Perusahaan tersebut sedang dilakukan penyempurnaan, disesuaikan dengan Peraturan Regulasi Perbankan terkini dengan pengaturan yang lebih terperinci tentang Tata Tertib Kerja, Pengaturan Etika Kerja, waktu dan rapat kerja yang belum diatur terperinci dalam BPP Buku III GCG Direksi

Credit Committee Working Guidelines

The Credit and Financing Committee carries out its duties in accordance with the Work Guidelines stipulated in the Credit Policy and Procedure Guidelines based on Directors Decree No. Directors Decree Number 40 / DIR-BPD / VII / 2017 dated July 19, 2017 concerning the Committee and Credit Decision of PT. The Papua Regional Development Bank concerning the Corporate Manual (BPP) of Good Corporate Governance (GCG) and the Company's Guidebook are being refined, adjusted to the latest Banking Regulations with more detailed arrangements regarding Work Rules, Work Ethics Arrangements, time and work meetings which has not been regulated in detail in the BPP Book III GCG Directors

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

1. Memberikan rekomendasi persetujuan atau penolakan atas pengusulan permohonan kredit, perpanjangan, restrukturisasi, pemberian keringanan, penghapusan kredit sesuai dengan wewenang/jenis kredit yang ditetapkan oleh komite kredit
2. Memastikan bahwa kredit yang diberikan sesuai dengan kebijakan perkreditan Bank dan Pedoman pelaksanaan kredit dan asas-asas perkreditan yang sehat serta selalu mempertimbangkan kondisi/aspek likuiditas bank
3. Melaksanakan tugas terutama dalam kaitannya dengan pemberian rekomendasi persetujuan kredit berdasarkan kemahiran profesionalnya secara jujur, obyektif, cermat, konsekuen dan konsisten
4. Berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas

Duties and Responsibilities of the Credit Committee

1. *Provide recommendations for approval or rejection of proposals for credit applications, extensions, restructuring, granting relief, elimination of credit in accordance with the authority / type of credit set by the credit committee*
2. *Ensure that loans provided are in accordance with the Bank's credit policies and guidelines for implementing credit and sound credit principles and always consider the conditions / aspects of bank liquidity*
3. *Carry out tasks especially in relation to providing credit approval recommendations based on their professional skills in an honest, objective, meticulous, consistent and consistent manner*
4. *It is in the interest of credit applicants to give credit approval that is only a formality*

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Kredit dalam Rapat

Frequency and Attendance of Credit Committee at the Meeting

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	
			Total	%
F. Zendrato	Direktur Utama	147	22	15%
Sadar Sebayang	Direktur Bisnis	147	137	93%
Rudhy Dharma	Direktur Keuangan	147	121	82%
Isak S. Wopari	Direktur Operasional	147	62	42%
Jefri Sani P.S.	Direktur Kepatuhan	147	10	7%

Rencana Rapat Komite Kredit Tahun 2019

Komite Perkreditan telah merencanakan rapat minimal enam bulan sekali atau dua kali dalam satu tahun. Jumlah tersebut dapat berubah sesuai kebutuhan dan disepakati oleh seluruh anggota Komite Perkreditan.

Credit Committee Meeting Plans for 2019

The Credit Committee has planned a meeting at least six months once or twice a year. This amount can change as needed and agreed upon by all members of the Credit Committee.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Kredit

Report on the Implementation of the Credit Committee Activities

No. Komite Kredit *No. Credit Committee*	Tanggal *Date*	Agenda Rapat *Meeting agenda*
01/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/I/2018	15 JANUARI 2018	PT. BPR PALU LOKADANA
02/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/I/2018	15 JANUARI 2018	TOSERBA BERDIKARI BENNY TOANTE
03/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/I/2018	15 JANUARI 2018	TOSERBA BERDIKARI
04/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/I/2018	31 Januari 2018	PT. TRANSNUSA AVIATION MANDIRI
05/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/I/2018	31 Januari 2018	ANDI M. NADJIB
06/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/I/2018	31 Januari 2018	ELILA S. LAMBAN
07/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/II/2018	06 FEBRUARI 2018	PT. SARONA
08/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/II/2018	09 FEBRUARI 2018	PT. BPR MODERN EXPRESS AMBON
09/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/II/2018	12 FEBRUARI 2018	DEWI AYU PRASETYA ANGGRAENI ISWENDI JAMBAK (UD. RADO FAMILY)
10/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/II/2018	15 FEBRUARI 2018	PA SELA JAYA
11/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/II/2018	26 FEBRUARI 2018	TOKO SIMPATI/LOTONG F.F
12/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/II/2018	26 FEBRUARI 2018	HIMALAYA CAKRA BUANA
13/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/II/2018	27 FEBRUARI 2018	CV. SEJAHTERA/HERMANUS K
14/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/III/2018	06 MARET 2018	JULIUS TATIORIM
15/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/III/2018	12 MARET 2018	BALIEM PILAMO HOTEL
16/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/III/2018	14 MARET 2018	NURHAYATI AFIYAH
17/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/III/2018	15 MARET 2018	PT. HARAPANJAYA INDAH PERMAI
18/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/III/2018	15 MARET 2018	PT. BELIBIS Papua MANDIRI
19/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/III/2018	20 MARET 2018	PT. CAHAYA BINA KARYA Papua

No. Komite Kredit *No. Credit Committee*	Tanggal *Date*	Agenda Rapat *Meeting agenda*
20/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/III/2018	27 MARET 2018	PT. PEMBANGUNAN JAYA Papua RAYA
21/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/III/2018	20 MARET 2018	CV. SENJA INDAH
22/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/III/2018	28 MARET 2018	TITUS DARMINTOADJI
23/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/III/2018	28 MARET 2018	PT. SRIWIJAYA SAMABUSA
24/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/III/2018	28 MARET 2018	PT. NUSANTARA AIR CHARTER
25/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IV/2018	10 April 2018	PT. BUANA Papua ADIL
26/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IV/2018	10 April 2018	PT AKAM
27/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IV/2018	10 April 2018	BPR IRIAN SENTOSA
28/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IV/2018	23 April 2018	PT BINTANG TIMUR BERJAYA
29/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IV/2018	24 April 2018	PT. NUSANTARA AIR CHARTER
30/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IV/2018	25 April 2018	H. AMIR SUDIRMAN
31/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IV/2018	30 April 2018	PT. BINTANG TIMUR BERJAYA
31.1/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	04 MEI 2018	PEMDA KEEROM
32/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	07 MEI 2018	PT. SINAR ABADI Papua
33/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	07 MEI 2018	PT. PEMALANG BATANG TOLL ROAD
34/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	08 MEI 2018	PT. BERSAMA Papua UNGGUL
35/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	14 MEI 2018	CV. MAJU MAKMUR
36/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	15 MEI 2018	PT. MEDIA LINTAS Papua
37/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	16 MEI 2018	PT. MAGOSA SEJATI
38/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	16 MEI 2018	PT. SINAR ABADI Papua
39/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	16 MEI 2018	PT. AKAM
40/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	21 MEI 2018	PT. SENTANI PERSADA SENTOSA
41/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	21 MEI 2018	TITIK GUSMIATI
42/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	21 MEI 2018	DR. SIMON A. PIHONFOAN
43/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	21 MEI 2018	EDDY POGUMAH
44/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	22 MEI 2018	PT. PEMBANGUNAN JAYA Papua RAYA
45/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	24 MEI 2018	BPR IRIAN SENTOSA
46/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	24 MEI 2018	CV. FIRMAN JAYA
47/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	24 MEI 2018	PT. PEMALANG BATANG TOLL ROAD
48/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	24 MEI 2018	PT. BROADBIZ ASIA
48.1/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	24 MEI 2018	RENI MERAWATI
49/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	31 MEI 2018	CV. SINAR PADI UNGGUL
50/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	31 MEI 2018	KARYA GEMILANG Papua
51/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	31 MEI 2018	PT. PASELA JAYA
52/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	31 MEI 2018	KARYA GEMILANG Papua
53/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/V/2018	31 MEI 2018	PEMDA BINTUNI
54/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VI/2018	05 JUNI 2018	PT. BALIEM MAJU MANDIRI
55/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VI/2018	05 JUNI 2018	PT. CENDRAWASIH SAKTI
56/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VI/2018	05 JUNI 2018	TAKBIR
57/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VI/2018	25 JUNI 2018	DATUR WANTUK
58/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VI/2018	29 JUNI 2018	NURLIA S. TJIUMENA
59/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VII/2018	06 JULI 2018	CV. MUTIARA MULIA/ DENNY SOENARJO
60/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VII/2018	10 JULI 2018	PT. BPR HASA MITRA
61/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VII/2018	06 JULI 2018	PT. BPR PALU LOKADANA
62/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VII/2018	11 JULI 2018	PT. BPR Papua MANDIRI MAKMUR

No. Komite Kredit *No. Credit Committee*	Tanggal *Date*	Agenda Rapat *Meeting agenda*
63/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VII/2018	11 JULI 2018	CV. MAJU MAKMUR
64/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VII/2018	11 JULI 2018	PT. PARADISO POLOFINDO
65/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VII/2018	16 JULI 2018	PT. BALIEM MAJU MANDIRI
66/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VII/2018	20 JULI 2018	MUHAMAD AGUNG GUNAWAN
67/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VII/2018	20 JULI 2018	BUDI SANTOSO
68/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VII/2018	20 JULI 2018	PT. SAGIRA
69/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VII/2018	20 JULI 2018	CV. MUSTIKA JAYA
70/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	01 AGUSTUS 2018	PT. SANETA RAYA
71/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	31 JULI 2018	PT. SAGITA KASEH KARMIA
72/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	02 AGUSTUS 2018	PT. TRANSNUSA AVIATION MANDIRI
73/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	02 AGUSTUS 2018	PT. MEDIA LINTAS PAPUA
74/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	02 AGUSTUS 2018	ZAINAL LABITIN CHANDRA
75/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	03 AGUSTUS 2018	LUKAS GAMARUS
76/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	02 AGUSTUS 2018	PT. PLANET BECHKAM 18
77/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	06 AGUSTUS 2018	PT. BPR PALU LOKADOHO UTAMA
78/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	06 AGUSTUS 2018	PT. BPR MODERN EXPRESS AMBON
79/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	06 AGUSTUS 2018	PT. INDAH KIAT PILP DAN PAPER
80/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	06 AGUSTUS 2018	PT. BPR PALU LOKAHODO UTAMA
81/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	13 AGUSTUS 2018	PT. PAPUA AKBAR BERSATU
82/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	13 AGUSTUS 2018	CV. LIGO
83/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	13 AGUSTUS 2018	CV. HABISARAN GROUP
84/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	20 AGUSTUS 2018	PT BANGUN CIPTA KARYA
85/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/VIII/2018	29 AGUSTUS 2018	PT. IRWAN SEJAHTERA
86/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	03 September 2018	PETROMAS PERSIK
87/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	12 September 2018	PT. JTD JAYA PRATAMA
88/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	13 September 2018	CV. FIRMAN JAYA
89/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	13 September 2018	ASWIN DENGKENG
90/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	13 September 2018	KETTY M. LOMBO
91/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	14 September 2018	PT. WTR
92/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	14 September 2018	PT. MENGGALA JAYA VICTORY
93/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	14 September 2018	PT. FAJAR INDAH JAYA
94/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	19 September 2018	ARIADI
95/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	20 September 2018	PEMDA WAROPEN
96/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	20 September 2018	HASNAH
97/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	28 September 2018	PT. PREMIXADEX JAYA MANDIRI
98/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	28 September 2018	TURUN BUNGA PT. BPR HASA MITRA 8,75%/TAHUN
99/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	28 September 2018	PT. AKUA RAJA
100/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/IX/2018	28 September 2018	PT. BUANA PAPUA ADIL
101/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	01 OKTOBER 2018	PEMDA SORONG SELATAN
102/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	02 OKTOBER 2018	PT. NESATA MAKERADI
102.1/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	05 OKTOBER 2018	PT. NUSRA POWER
103/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	10 OKTOBER 2018	PT HASA MITRA PROVISI 0,25 %, BUNGA MINTA 8,75 % P.A
104/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	11 OKTOBER 018	PT. PBTR
105/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	15 OKTOBER 2018	PT. INTAN SERI AGUNG

No. Komite Kredit *No. Credit Committee*	Tanggal *Date*	Agenda Rapat *Meeting agenda*
106/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	15 OKTOBER 2018	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DOGIYAI
107/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	15 OKTOBER 2018	PT. PELAYANAN PUTRA HARAPAN MANDIRI
108/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	19 OKTOBER 2018	CV. MALEOSAN RETAIL SENTANI
109/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	24 OKTOBER 2018	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SORONG
110/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	24 OKTOBER 2018	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN NABIRE
111/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	25 OKTOBER 2018	CV, BINTANG MAS
112/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	25 OKTOBER 2018	PT. ALAM INDAH
113/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	30 OKTOBER 2018	PT. JASAMARGA BALIKPAPAN SAMARINDA
114/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	30 OKTOBER 2018	PT. CIMANGGIS CIBUTUNG TOLWAYS
115/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/X/2018	30 OKTOBER 2018	PT. WASKITA BUMI WIRA
116/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XI/2018	05 November 2018	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MANKOWARI SELATAN
117/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XI/2018	05 November 2018	DANIEL FREDERICK VRIESE (AT HUMBOLD) JAN JAMES DEAN JUNIOR VRIESE (PERSONAL GUVANTEE)
118/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XI/2018	13 November 2018	CDS PT PBTR
119/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XI/2018	13 November 2018	PT. CAHAYA MITRA HOSPITULITAS
120/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XI/2018	13 November 2018	PT. INDAH KARYA SEREP ROHA
121/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XI/2018	13 November 2018	ARIADI
122/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XI/2018	28 November 2018	CV. SURYA INDAH
123/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XI/2018	28 November 2018	PT. AUTO SAMUDERA
124/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XI/2018	28 November 2018	UD BUKIT DAUN
125/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XI/2018	28 November 2018	PT. ASIH PRATAMA PAPUA
126/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	04 DESEMBER 2018	PT. INDO UTAMA PANGKEP
127/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	04 DESEMBER 2018	MUHAMAD NUS
128/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	04 DESEMBER 2018	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TELUK BINTUNI
129/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	12 DESEMBER 2018	PT. BINTANG TIMUR SEJATI
130/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	12 DESEMBER 2018	HOTEL MAHAVIRA
131/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	13 DESEMBER 2018	PT. BELIBIS PAPUA MANDIRI
132/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	13 DESEMBER 2018	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MIMIKA
133/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	19 DESEMBER 2018	PT. BUMI CENDERAWASIH PERKASA
134/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	19 DESEMBER 2018	JULIUS TOTIOTIUM
135/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	19 DESEMBER 2018	PT. FAJAR PAPUA
136/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	28 DESEMBER 2018	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DOGIYAI
137/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	28 DESEMBER 2018	PT HSS
138/KEP.KOMKRED/DIR-B D /2018	28 DESEMBER 2018	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN NABIRE
139/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	28 DESEMBER 2018	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SORONG SELATAN
140/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	28 DESEMBER 2018	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MANOKWARI SELATAN
141/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	28 DESEMBER 2018	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TELUK BINTUNI
142/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	28 DESEMBER 2018	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TAMBRAUW
143/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	28 DESEMBER 2018	PEMERINTAH DAERAH KOTA SORONG
144/KEP.KOMKRED/DIR-BPD/XII/2018	28 DESEMBER 2018	PT. HARAPAN JAYA INDAH PERMAI

Komite Kebijakan Perkreditan

Credit Policy Committee

Komite Kebijakan Perkreditan merupakan komite yang membantu Direksi Bank dalam merumuskan suatu kebijakan terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, mangawasi pelaksanaan kebijakan tersebut, memantau perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan serta memberikan saran-saran langkah perbaikan.

The Credit Policy Committee is a committee that assists the Bank's Directors in formulating a policy, especially in relation to the formulation of prudential principles in credit, monitoring the implementation of the policy, monitoring the progress and quality of the credit portfolio as a whole and providing suggestions for improvement steps.

Dasar Pembentukan

Sesuai SK Direksi nomor 43/DIR-BPD/VII/2017 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi No. 25/DIR-BPD/III/2012 tentang Buku Pedoman Pelaksanaan (BPP) Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Papua tanggal 31 Juli 2017.

FormationBasis

In accordance with Directors Decree number 43 / DIR-BPD / VII / 2017 concerning Amendment to Directors Decree No. 25 / DIR-BPD / III / 2012 concerning Credit Credit Implementation Handbook (BPP) of PT. Papua Regional Development Bank July 31, 2017.

Fungsi Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)

a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan KPB, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
b. Mengawasi agar KPB dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan masalah apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan KPB.
c. Melakukan kajian berkala terhadap KPB dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau penambahan KPB.
d. Memantau dan mengevaluasi;
    1. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
    2. Pelaksanaan kewenangan memutus kredit
    3. Proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu.
    4. Pelaksanaan ketentuan BMPK.

The Function of the Credit Policy Committee (KKP)

a. Providing input to the Board of Directors in the framework of the preparation of KPB, especially those relating to the formulation of the principle of prudence in credit.
b. Oversee that KPB is carried out consequently and consistently and formulates problem solving if there are obstacles / obstacles in the implementation of CDE.
c. Conduct periodic studies of KPB and provide advice to the Board of Directors if changes or additions to the KPB are needed.
d. Monitor and evaluate;
    1. Development and quality of the overall credit portfolio.
    2. Implementation of the authority to decide on credit
    3. The process of granting, developing and quality of credit given to parties related to the Bank and certain large debtors.
    4. Implementation of LLL provisions.

5. Ketaatan terhadap ketentuan Perundang-undangan dan Peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit.
6. Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB.
7. Upaya Bank dalam mematuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.

Tanggungjawab Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)

Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai :

a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KPB
b. Hasip pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud pada butir 2.b di atas.
c. Memberikan saran dan langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KPB.

5. Compliance with statutory provisions and other regulations in the implementation of lending.
6. Settlement of non-performing loans in accordance with what is stipulated in the CDE.
7. The Bank's efforts to comply with the adequacy of the amount of credit allowance.

Responsibilities of the Credit Policy Committee (KKP)

Submit a written report periodically to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners, regarding:

a. Results of supervision on the implementation and implementation of CDE
b. The results of monitoring and evaluation regarding the matters referred to in item 2.b above.
c. Provide recommendations and corrective steps to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners regarding the results of supervision of the implementation and implementation of CDE.

Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

Merupakan komite yang membantu Direksi dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan aktiva dan pasiva dalam berbagai macam kegiatan perbankan yang mengandung tingkat risiko termasuk untuk mengidentifikasi seluruh risiko yang berasal dari segenap kegiatan usaha unit-unit bisnis Perseroan, menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko menetapkan kebijakan pengendalian risiko, dan memonitor dampak dari implementasi kebijakan dan strategi terhadap parameter risiko tertentu secara berkala.

Is a committee that assists the Board of Director in establishing policies relating to asset and liability management in various types of banking activities that contain risk levels including identifying all risks originating from all business activities of the Company's business units, establishing risk management policies and strategies establishing control policies risk, and periodically monitor the impact of the implementation of policies and strategies on certain risk parameters.

Struktur dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Komposisi Komite Manajemen Risiko berdasarkan SK Direksi No: 25/DIR-BPD/V/2017 tanggal 22 Mei 2017

Tabel Struktur dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko dijabat Oleh :

Ketua	:	Direktur Utama
Wakil Ketua merangkap Anggota Tetap	:	Direktur Kepatuhan
Sekretaris	:	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko
Wakil Sekretaris	:	Pemimpin Divisi Kepatuhan
Anggota Tetap	:	Direktur Bisnis
Anggota Tetap	:	Direktur Kepatuhan
Anggota Tetap	:	Direktur Operasional
Anggota Tetap	:	Pemimpin Divisi Hukum
Anggota Tetap	:	Pemimpin Divisi Audit Internal
Anggota Tidak Tetap Bidang Risiko Kredit	:	Pemimpin Divisi Bisnis, Komersial dan Korporasi
	:	Pemimpin Divisi Bisnis UMK & Konsumer
	:	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko Bank
	:	Pemimpin Divisi Pengelolaan Aset Khusus
Anggota Tidak Tetap Bidang Risiko Pasar & Likuiditas	:	Pemimpin Divisi *Treasury*
	:	Pemimpin Divisi Pengelolaan Dana, Jasa, & E-Banking
	:	Pemimpin Divisi Akuntansi
Anggota Tidak Tetap Bidang risiko Operasional dan Risiko Lainnya	:	Pemimpin Divisi Teknologi Informasi
	:	Pemimpin Divisi Umum
	:	Pemimpin Divisi Pengelolaan Jaringan & Layanan
	:	Pemimpin Divisi Sekretaris Perusahaan
	:	Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis
	:	Pemimpin Satuan Kerja Anti Fraud

Structure and Membership of the Risk Management Committee

The composition of the Risk Management Committee is based on the Board of Director Decree No: 25 / DIR-BPD / V / 2017 dated 22 May 2017

Table of Comment Structure and Membership Served By:

Chairman	:	*President Director*
Deputy Chair and Permanent Member	:	*Compliance Director*
Secretary	:	*Leader of the Risk Management Division*
Vice Secretary	:	*Leader of the Compliance Division*
Permanent member	:	*Business Director*
Permanent member	:	*Compliance Director*
Permanent member	:	*Banking Operation Director*
Permanent member	:	*Legal Division Leader*
Permanent member	:	*Leader of Internal Audit Work Unit*
Non-Permanent Members in Credit Risk	:	*Leader of the Business, Commercial and Corporate Division*
	:	*Leader of UMK & Consumer Business Division*
	:	*Leader of the Bank's Risk Management Division*
	:	*Leader of the Special Asset Management Division*
Non-Permanent Members in Market Risk & Liquidity	:	*Leader of the Treasury Division*
	:	*Leader of Fund Management, Services & E-Banking Division*
	:	*Leader of Accounting Division*
Non-Permanent Members in Operational Risk and Other Risks	:	*Leader of Information Technology Division*
	:	*General Division Leader*
	:	*Network & Service Management Division Leader*
	:	*Leader of Corporate Secretary Division*
	:	*Leader of the Strategic Planning Division*
	:	*Leader of the Anti-Fraud Work Unit*

Pedoman Kerja Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mengacu pada Surat Keputusan Direksi No. Nomor: 25/DIR-BPD/V/2017 tanggal 22 Mei 2017 tentang Pembentukan Komite Manajemen Risiko tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* (GCG) dan Buku Pedoman Perusahaan tersebut sedang dilakukan penyempurnaan, disesuaikan dengan Peraturan Regulasi Perbankan terkini dengan pengaturan yang lebih terperinci tentang Tata Tertib Kerja, Pengaturan Etika Kerja, waktu dan rapat kerja yang belum diatur terperinci dalam BPP Buku III GCG Direksi.

Risk Management Committee Work Guidelines

Risk Management Committee in carrying out its duties and responsibilities refers to the Directors Decree No. Number: 25 / DIR-BPD / V / 2017 dated May 22, 2017 concerning the Establishment of the Risk Management Committee on the Corporate Manual (BPP) of Good Corporate Governance (GCG) and the Company's Guidebook being carried out for improvement, adjusted to the latest Banking Regulations with regulations more detailed work rules, work ethics arrangements, time and work meetings that have not been arranged in detail in the BPP Book III GCG Directors.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

1. Mengadakan pertemuan secara berkala
2. Memantau besaran atau maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara sesuai dengan toleransi risiko Bank yang telah ditetapkan
3. Mengkaji dan mengambil tindakan yang diperlukan atas laporan profil risiko secara triwulan dan laporan tingkat kesehatan bank secara semesteran dari Divisi Manajemen Risiko
4. Mengkaji dan mengambil tindakan yang diperlukan atas laporan pelampauan *limit* yang dibuat dan diserahkan oleh risk taking unit melalui Divisi Manajemen Risiko
5. Merekomendasikan penetapan metode dan / parameter pengukuran risiko
6. Memberikan rekomendasi laporan kepada Direktur utama mengenai analisis eksposur risiko Bank & dampaknya
7. Menentukan parameter risiko, dan menetapkan *capital at risk*
8. Mengkaji penerapan manajemen risiko
9. Memastikan bahwa strategi usaha jangka panjang disesuaikan dengan berbagai kebijakan risiko
10. Mengkaji konsentrasi risiko bank secara keseluruhan dan melaporkan ke Direktur utama
11. Mengkaji kelayakan kredit dari *counterparties* bank secara keseluruhan
12. Membahas penetapan *limit* dan alokasi modal serta pelanggaran/pengawasan terhadap kepatuhan
13. Mengkaji berbagai kebijakan risiko, metodologi untuk pengukuran risiko
14. Mengkaji hasil *stress testing* untuk risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional
15. Mendokumentasikan keseluruhan keputusan komite

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

1. *Hold regular meetings*
2. *Monitor the amount or maximum risk exposure that must be maintained in accordance with the Bank's established risk tolerance*
3. *Review and take necessary actions on risk profile reports on a quarterly basis and report on bank soundness in a semester from the Risk Management Division*
4. *Review and take necessary actions for limit exceedances made and submitted by the risk taking unit through the Risk Management Division*
5. *Recommend the determination of risk measurement methods and / or parameters*
6. *Recommend reports to the main Director regarding the analysis of Bank risk exposures & their impacts*
7. *Determine risk parameters, and establish capital at risk*
8. *Review the application of risk management*
9. *Ensure that long-term business strategies are tailored to various risk policies*
10. *Review the overall risk concentration of the bank and report to the President Director*
11. *Assess the creditworthiness of the bank's counterparties as a whole*
12. *Discuss limit setting and capital allocation and violations / supervision of compliance*
13. *Review various risk policies, methodologies for measuring risk*
14. *Review the results of stress testing for liquidity risk, market risk, credit risk and operational risk*
15. *Document all committee decisions*

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran dalam Rapat

Frequency and Attendance Level of at the Meeting

Nama Direksi	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	
			Total	%
F. Zendrato	Direktur Utama	4	4	100%
Sadar Sebayang	Direktur Bisnis	4	4	100%
Rudhy Dharma	Direktur Keuangan	4	4	100%
Isak S. Wopari	Direktur Operasional	4	4	100%
Jefri Sani P.S.	Direktur Kepatuhan	4	4	100%
Lipiyus Biniluk*	Komisaris Utama	4	1	25%
Betty J. Parinussa**	Komisaris	4	1	25%
Dortheis Sesa**	Komisaris	4	1	25%

Keterangan :
*) Berakhir masa jabatan sebagai Komisaris Utama dan Komisaris tanggal 20 Desember 2018
*) Menjabat sebagai Komisaris bulan April 2018

Information :
*) *End of term as President Commissioner and Commissioner on December 20, 2018*
*) *Serves as Commissioner in April 2018*

Rencana Rapat Komite Manajemen Risiko Tahun 2019

Risk Management Committee Meeting Plans for 2019

Tahun 2019 Komite Manajemen Risiko telah merencanakan rapat minimal 1 kali dalam 3 bulan (setiap triwulan) atau sesuai kebutuhan pada tempat, waktu dan tanggal tertentu yang telah ditetapkan sehingga segenap anggota dapat mengatur waktu untuk kehadirannya.

In 2019 the Risk Management Committee has planned meetings at least 1 time in 3 months (every quarter) or according to the needs at a certain place, time and date that has been set so that all members can arrange time for their attendance.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Manajemen Risiko

Report on Activities Risk Management Committee

Sepanjang tahun 2018, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

Throughout 2018, the Risk Management Committee held meetings four times with the discussion agenda as follows:

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Peserta yang hadir	
1	10 Januari 2018	Pembahasan Laporan Realisasi *Action Plan* BDPI	- F. Zendrato - Sadar Sebayang - Rudhy Dharma	- Isak S. Wopari - Jefri Sani P.S
2	22 Januari 2018	Komite Manajemen Risiko Laporan Tingkat Kesehatan Bank dan *Internal Capital* Assessment *Adequacy Process* (ICAAP)	- F. Zendrato - Sadar Sebayang - Rudhy Dharma	- Isak S. Wopari - Jefri Sani P.S
3	23 Juli 2018	Pembahasan Laporan Tingkat Kesehatan Bank Periode 2018	- Lipiyus Biniluk - Betty J. Parinussa - Dortheis Sesa - F. Zendrato	- Sadar Sebayang - Rudhy Dharma - Isak S. Wopari - Jefri Sani P.S
4	12 Oktober 2018	Komite Manajemen Risiko Pembahasan Laporan Profil Risiko Bank PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Periode September 2018	- F. Zendrato - Sadar Sebayang - Rudhy Dharma	- Isak S. Wopari - Jefri Sani P.S

Komite *Asset & Liability Committee* (ALCO)

Asset & Liability Committee (ALCO)

Merupakan komite yang membantu Direksi dalam memberikan petunjuk pengelolaan aktiva dan kewajiban Perseroan dengan memperhitungkan risiko tingkat bunga, risiko nilai tukar, risiko posisi dan risiko likuiditas, serta mematuhi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, melakukan fungsi *Asset and Liabilities Management* (ALMA) yang dapat meliputi *liquidity management*, *gap management*, *forex management*, *earning and investment management* dengan mengevaluasi perkembangan dan prospek indikator-indikator ekonomi dan dampaknya kepada posisi Bank Papua; menghitung *cost of funds*, menetapkan dan bunga giro, tabungan dan deposito; dan menetapkan *internal funds transfer price*.

It is a committee that assists the Board of Director in providing guidance on managing assets and liabilities of the Company by calculating interest rate risk, exchange rate risk, position risk and liquidity risk, as well as complying with Bank Indonesia and the Financial Services Authority regulations, which carry out the function of Asset and Liabilities covering liquidity management, gap management, forex management, earnings and investment management by evaluating the development and prospects of economic indicators and their impact on the position of Bank Papua; calculate the cost of funds, set the base lending rate and interest on demand deposits, savings and time deposits; and sets the internal funds transfer price.

Struktur dan Keanggotaan Komite ALCO

Susunan Komite ALCO adalah sebagai berikut :

Komite ALCO Dijabat Oleh :

Ketua I	:	Direktur Utama
Ketua II	:	Direktur Bisnis
Ketua III	:	Direktur Keuangan
Sekretaris	:	Pemimpin Divisi *Treasury*
Anggota	:	Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis
	:	Pemimpin Divisi Bisnis Komersial dan Korporasi
		Pemimpin Divisi Pengelolaan Aset Khusus
		Pemimpin Divisi Risiko Bisnis
		Pemimpin Divisi Teknologi Informasi
		Pemimpin Divisi Bisnis UMK & Konsumer
		Pemimpin Divisi Manajemen Risiko Bank
		Pemimpin Divisi Pengelolaan Dana, Jasa, & E-Banking
		Pemimpin Divisi Pengelolaan Jaringan & Layanan
		Pemimpin Divisi Akuntansi
		Pemimpin Divisi Kepatuhan
		Pemimpin Cabang Utama Jayapura

Structure and Membership of the ALCO Committee

The composition of the ALCO Committee is as follows:

ALCO Committee Served By:

Chairperson I	:	*President Director*
Chairperson II	:	*Business Director*
Chairperson III	:	*Financial Director*
Secretary	:	*Leader of Treasury Division*
Member	:	*Leader of the Strategic Planning Division*
	:	*Leader of the Business, Commercial and Corporate Division*
		Leader of the Special Asset Management Division
		Leader of the Business Risk Division
		Leader of Information Technology Division
		Leader of UMK & Consumer Business Division
		Leader of the Bank's Risk Management Division
		Leader of Fund Management, Services & E-Banking Division
		Network & Service Management Division Leader
		Leader of Accounting Division
		Leader of the Compliance Division
		Leader of Jayapura Main Branch

Pedoman Kerja Komite ALCO

Komite ALCO dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mengacu pada Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Asset* Liability *Management* dan Likuiditas Buku Asset *and Liability Committee* (ALCO) yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 30/ DIR-BPD/IV/2018 tanggal 30 April 2018 tentang Perubahan atas Surat Keputusan Direksi Nomor : 63/DIR-BPD/XII/2017 tanggal 04 Desember 2017 tentang *Asset and Liability Committee* (ALCO) PT. Bank Pembangunan Daerah Papua dan Buku Pedoman Perusahaan tersebut sedang dilakukan penyempurnaan, disesuaikan dengan Peraturan Regulasi Perbankan terkini dengan pengaturan yang lebih terperinci tentang Tata Tertib Kerja, Pengaturan Etika Kerja, waktu dan rapat kerja yang belum diatur terperinci dalam BPP Buku III GCG Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite ALCO

1. Menetapkan tujuan global Bank, menetapkan strategi dan kebijakan pengendalian kekayaan dan kewajiban keuangan Bank (ALMA).
2. Meninjau dan mengkaji ulang apakah pedoman dan kebijakan bank telah disusun secara berkesinambungan dalam ALMA sesuai dengan tujuan Bank dan Perkembangan perbankan.
3. Meninjau kembali struktur neraca dan mengkaji ulang risiko dan eksposur *Asset/Liability Management*.
4. Melihat prakiraan dan proyeksi keadaan ekonomi,suku bunga dan nilai tukar untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan.
5. Menetapkan batas dan petunjuk pengelolaan dan pengendalian risiko yang berdampak pada :
   a) Risiko Likuiditas (*Liquidity Management*)
   b) Risiko Suku Bunga (*Gap Management*)
   c) Risiko Portofolio (*Earning & Investment Management*)
6. Me*review* dan menetapkan suku bunga kredit dan suku bunga dana.
7. Menetapkan batas (*limit*) *Primary Reserves* (GWM, Nostro, dan Kas).
8. Menetapkan batas (*limit*) *Secondary reserve* serta instrumentnya.
9. Menetapkan batas (*limit*) Gap serta instrumentnya.
10. Menetapkan batas (*limit*) Kredit serta penyebarannya
11. Menetapkan batas KPMM (CAR) untuk risiko pasar (Risiko suku bunga dan risiko nilai tukar)

ALCO Committee Work Guidelines

The ALCO Committee in carrying out its duties and responsibilities refers to the Company Manual (BPP) Asset Liability Management and Liquidity Asset and Liability Committee (ALCO) as stipulated in the Directors Decree No. 30 / DIR-BPD / IV / 2018 dated 30 April 2018 concerning Amendments to the Directors Decree Number: 63 / DIR-BPD / XII / 2017 dated 4 December 2017 concerning Asset and Liability Committee (ALCO) PT. The Papua Regional Development Bank and the Corporate Manual are being refined, adjusted to the latest Banking Regulations with more detailed arrangements regarding Work Rules, Work Ethics Arrangements, time and work meetings that have not been regulated in detail in the BPP Book III GCG Directors.

Duties and Responsibilities of the ALCO Committee

1. *Establishing the Bank's global goals, establishing strategies and policies to control the Bank's wealth and financial liabilities (ALMA).*
2. *Reviewing and reviewing whether bank guidelines and policies have been compiled continuously in ALMA in accordance with the Bank's objectives and banking developments.*
3. *Review the balance sheet structure and review Asset / Liability Management risks and exposures.*
4. *See forecasts and projections of economic conditions, interest rates and exchange rates to direct the policies set.*
5. *Establish boundaries and risk management and control instructions that have an impact on:*
   a) Liquidity Risk (Liquidity Management)
   b) Interest Rate Risk (Gap Management)
   c) Portfolio & Investment Management Risk
6. *Reviewing and establishing loan interest rates and fund interest rates.*
7. *Establish the limit (Primary) of Reserves (GWM, Nostro, and Cash).*
8. *Establish the limits of the Secondary reserve and its instruments.*
9. *Setting Gap limits and instruments.*
10. *Establish credit limits and their spread*
11. *Establish CAR limits for market risk (Interest rate risk and exchange rate risk)*

12. Menetapkan harga transfer dana internal (*Internal fund transfer rate*) atau harga rekening antar kantor dalam memacu efisiensi pengelolaan cabang bank
13. Meninjau kembali performance dan posisi kekayaan dan kewajiban keuangan bank guna mengkaji dampak keputusan ALCO terhadap tujuan Bank dan terhadap kepatuhan peraturan internal bank maupun terhadap kepatuhan regulasi
14. Mengadakan penyesuaian strategi, batasan-batasan dan petunjuk pelaksanaan serta kebijakan dalam rangka mencapai tujuan ALCO dan tujuan bank

Sedangkan tanggung jawab Komite ALCO adalah menetapkan tujuan ALMA, membuat keputusan ALMA, memantau kegiatan dan menelaah hasil pelaksanaan kebijakan ALMA.

12. Determine the price of internal funds transfer (Internal fund transfer rate) or the price of inter-office accounts in spurring the efficiency of managing bank branches
13. Review the performance and position of the assets and financial obligations of the bank in order to assess the impact of ALCO's decisions on the Bank's objectives and on the compliance of the bank's internal regulations and compliance with regulations
14. Hold adjustments to strategies, restrictions and implementation instructions and policies in order to achieve the objectives of ALCO and bank objectives

Whereas the responsibility of the ALCO Committee is to set the objectives of the ALMA, make ALMA decisions, monitor activities and review the results of ALMA policy implementation.

Tabel Pembagian Tugas Anggota Komite ALCO
Table of Division of Assignments for Members of the ALCO Committee

Pihak	Tugas dan Tanggung Jawab
ALCO	Mendiskusikan/menetapkan/ meninjau kembali kebijakan.
Sekretaris ALCO	Menganalisa/melaporkan/ mengusulkan langkah kebijakan.
SSG-ALCO	Menganalisa/mengumpulkan informasi
Cabang/Divisi Terkait	Melaksanakan kebijakan.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite ALCO dalam Rapat

Table of Division of Assignments for Members of the ALCO Committee

Nama Direksi	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	
			Total	%
F. Zendrato	Direktur Utama	12	10	83%
Sadar Sebayang	Direktur Bisnis	12	11	92%
Rudhy Dharma	Direktur Keuangan	12	10	83%
Isak S. Wopari	Direktur Operasional	12	9	75%
Jefri Sani P.S.	Direktur Kepatuhan	12	10	83%

Rencana Rapat Komite ALCO Tahun 2019

Komite ALCO Bank Papua telah merencanakan rapat untuk tahun 2018 sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan agenda yang akan dibahas adalah:

1. Agenda Rutin, seperti: Keputusan ALCO Sebelumnya, *Operational Overview, Loan /Financing Performance*, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), *Treasury* Performance, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Economic & Financial Outlook*, IRR *Gap Management*, *Liquidity Management* dan *Forex Management*.

Plan for the ALCO Committee Meeting in 2019

Bank Papua's ALCO Committee has planned a meeting for 2018 for 12 (twelve) times, with the agenda to be discussed are:

1. Routine Agenda, such as: Previous ALCO Decisions, Operational Overview, Loan / Financing Performance, Basic Credit Interest (SBDK), Treasury Performance, Third Party Funds (TPF), Economic & Financial Outlook, Gap Management IRR, Liquidity Management and Forex Managemet.

2. Agenda Non Rutin, seperti: *Review* bunga dan biaya produk (giro, tabungan, deposito dan kredit), *Review* Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Bunga Antar Kantor, dan sebagainya.

2. Non-routine Agenda, such as: Review of interest and product costs (demand deposits, savings, time deposits and credit), Review of Basic Credit Interest Rates (SBDK), Inter-Office Interest, and so on.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite ALCO

Report on the Implementation of the ALCO Committee Activities

No.	Tanggal *Date*	Agenda Rapat *Meeting agenda*	Peserta yang hadir *Attendees*
1	19 Desember 2017	- Portofolio *Asset* dan *Liability* - Evaluasi Suku bunga dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito) dan Kredit - Penetapan funds *transfer price* (bunga RAK), Giro Wajib Minimum (GWM) dan CKPN Pinjaman bulan Desember 2017 - Strategi pendanaan dan pelayanan kredit triwulan IV tahun 2017 - Lain-lain	- F. Zendrato - Sadar Sebayang - Rudhy Dharma - Jefri Sani P.S
2	29 Januari 2018	- Portofolio *Asset* dan *Liability* - Evaluasi Suku bunga dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito) dan Kredit - Penetapan funds *transfer price* (bunga RAK), Giro Wajib Minimum (GWM) dan CKPN Pinjaman bulan januari 2018 - Strategi pendanaan dan pelayanan kredit triwulan I tahun 2018 - Lain-lain	- F. Zendrato - Sadar Sebayang - Rudhy Dharma - Isak S. Wopari - Jefri Sani P.S
3	27 Februari 2018	- Portofolio *Asset* dan *Liability* - Evaluasi Suku bunga dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito) dan Kredit - Penetapan funds *transfer price* (bunga RAK), Giro Wajib Minimum (GWM) dan CKPN Pinjaman bulan Februari 2018 - Strategi pendanaan dan pelayanan kredit triwulan I tahun 2018 - Lain-lain	- F. Zendrato - Sadar Sebayang - Rudhy Dharma - Isak S. Wopari - Jefri Sani P.S
4	28 Maret 2018	- Portofolio *Asset* dan *Liability* - Evaluasi Suku bunga dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito) dan Kredit - Penetapan funds *transfer price* (bunga RAK), Giro Wajib Minimum (GWM) dan CKPN Pinjaman bulan Maret 2018 - Strategi pendanaan dan pelayanan kredit triwulan II tahun 2018 - Lain-lain	- F. Zendrato - Sadar Sebayang - Isak S. Wopari - Jefri Sani P.S
5	25 April 2018	- Portofolio *Asset* dan *Liability* - Evaluasi Suku bunga dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito) dan Kredit - Penetapan funds *transfer price* (bunga RAK), Giro Wajib Minimum (GWM) dan CKPN Pinjaman bulan Maret 2018 - Strategi pendanaan dan pelayanan kredit triwulan II tahun 2018 - Lain-lain	- F. Zendrato - Sadar Sebayang - Rudhy Dharma - Isak S. Wopari - Jefri Sani P.S
6	28 Mei 2018	- Portofolio *Asset* dan *Liability* - Evaluasi Suku bunga dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito) dan Kredit - Penetapan funds *transfer price* (bunga RAK), Giro Wajib Minimum (GWM) dan CKPN Pinjaman bulan Maret 2018 - Strategi pendanaan dan pelayanan kredit triwulan II tahun 2018 - Lain-lain	- F. Zendrato - Sadar Sebayang - Rudhy Dharma - Isak S. Wopari - Jefri Sani P.S

No.	Tanggal *Date*	Agenda Rapat *Meeting agenda*	Peserta yang hadir *Attendees*
7	28 Juni 2018	- Portofolio *Asset* dan *Liability* - Evaluasi Suku bunga dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito) dan Kredit - Penetapan funds *transfer price* (bunga RAK), Giro Wajib Minimum (GWM) dan CKPN Pinjaman bulan Maret 2018 - Strategi pendanaan dan pelayanan kredit triwulan III tahun 2018 - Lain-lain	- F. Zendrato - Sadar Sebayang - Rudhy Dharma - Isak S. Wopari - Jefri Sani P.S
8	26 Juli 2018	- Portofolio *Asset* dan *Liability* - Evaluasi Suku bunga dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito) dan Kredit - Penetapan funds *transfer price* (bunga RAK), Giro Wajib Minimum (GWM) dan CKPN Pinjaman bulan Maret 2018 - Strategi pendanaan dan pelayanan kredit triwulan III tahun 2018 - Lain-lain	- F. Zendrato - Sadar Sebayang - Isak S. Wopari
9	29 Agustus 2018	- Portofolio *Asset* dan *Liability* - Evaluasi Suku bunga dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito) dan Kredit - Penetapan funds *transfer price* (bunga RAK), Giro Wajib Minimum (GWM) dan CKPN Pinjaman bulan Maret 2018 - Strategi pendanaan dan pelayanan kredit triwulan III tahun 2018 - Lain-lain	- F. Zendrato - Rudhy Dharma - Isak S. Wopari
10	26 September 2018	- Portofolio *Asset* dan *Liability* - Evaluasi Suku bunga dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito) dan Kredit - Penetapan funds *transfer price* (bunga RAK), Giro Wajib Minimum (GWM) dan CKPN Pinjaman bulan Maret 2018 - Strategi pendanaan dan pelayanan kredit triwulan IV tahun 2018 - Lain-lain	- Sadar Sebayang - Rudhy Dharma - Jefri Sani P.S
11	29 Oktober 2018	- Portofolio *Asset* dan *Liability* - Evaluasi Suku bunga dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito) dan Kredit - Penetapan funds *transfer price* (bunga RAK), Giro Wajib Minimum (GWM) dan CKPN Pinjaman bulan Maret 2018 - Strategi pendanaan dan pelayanan kredit triwulan IV tahun 2018 - Lain-lain	- F. Zendrato - Sadar Sebayang - Rudhy Dharma - Isak S. Wopari - Jefri Sani P.S
12	26 November 2018	- Portofolio *Asset* dan *Liability* - Evaluasi Suku bunga dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito) dan Kredit - Penetapan funds *transfer price* (bunga RAK), Giro Wajib Minimum (GWM) dan CKPN Pinjaman bulan Maret 2018 - Strategi pendanaan dan pelayanan kredit triwulan IV tahun 2018 - Lain-lain	- Sadar Sebayang - Rudhy Dharma - Jefri Sani P.S

Komite Teknologi Informasi

IT Steering Commitee

Merupakan komite yang berfungsi untuk mengelola risiko operasional yang berhubungan dengan teknologi (risiko teknologi) melalui perumusan dan penetapan kebijakan/strategi pengembangan serta pengelolaan sistem teknologi informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan unit-unit dan menyesuaikan dengan tuntutan kepuasan nasabah dan pasar.

It is a committee that functions to manage operational risk related to technology (technology risk) through the formulation and determination of development policies / strategies as well as management of information technology systems in order to meet the needs of units and adjust to the demands of customer and market satisfaction.

Struktur dan Keanggotaan Komite Teknologi Informasi

Komite Teknologi Informasi dijabat oleh :

Ketua	:	Direktur Operasional
Sekretaris	:	Pemimpin Divisi Teknologi Informasi
Anggota	:	Direktur Kepatuhan
	:	Direktur Keuangan
	:	Divisi Akuntansi
	:	Divisi Bisnis, Komersial dan Korporasi
	:	Divisi Perencanaan Strategis
	:	Divisi *Treasury*
	:	Divisi Umum
	:	Divisi Bisnis UMK & Konsumer
	:	Divisi Manajemen Risiko Bank
	:	Divisi Pengelolaan Dana, Jasa, & E-Banking
	:	Divisi Pengelolaan Jaringan & Layanan

Information Technology Committee Structure and Membership

Committee the TSI Committee is held by:

Chairman	:	*Banking Operation Director*
Secretary	:	*Leader of Information Technology Division*
Member	:	*Compliance Director*
	:	*Finance Director*
	:	*Accounting Division*
	:	*Credit Division*
	:	*Strategic Planning Division*
	:	*Treasury Division*
	:	*General Division*
	:	*SME & Consumer Business Division*
	:	*Bank Risk Management Division*
	:	*Fund Management, Services & E-Banking Division*
	:	*Network & Service Management Division*

Pedoman Kerja Komite Teknologi Informasi

Komite Teknologi Informasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mengacu pada BPP Komite Teknologi Informasi. Pedoman tersebut mengatur beberapa hal terkait dengan: (a) Tugas dan Tanggung Jawab Komite, Kewenangan Komite, (c) Rapat Komite, dan (d) Organisasi Komite. BPP Komite Teknologi Informasi di-*review* minimal 2 tahun sekali untuk memastikan bahwa cakupan pedoman tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan, Peraturan Bank Indonesia dan/atau regulasi terkait lain yang berlaku. BPP Komite Teknologi Informasi tersebut telah dikaji ulang dan telah mengalami perubahan sehingga relevan dengan kondisi Bank Papua saat ini

Information Technology Committee Work Guidelines

The Information Technology Steering Committee in carrying out its duties and responsibilities refers to the BPP Information Technology Steering Committee. The guideline regulates a number of matters relating to: (a) Duties and Responsibilities of the Committee, Committee Authority, (c) Committee Meetings, and (d) Committee Organizations. BPP The Information Technology Steering Committee is reviewed at least once every two years to ensure that the coverage of the guidelines is always in line with needs, Bank Indonesia Regulations and / or other relevant regulations that apply. The BPP Information Technology Steering Committee has been reviewed and has changed so that it is relevant to the current conditions of Bank Papua

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Teknologi Informasi

1. Rencana strategis teknologi Informasi yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank
2. Perumusan kebijakan, standar dan prosedur teknologi informasi yang utama
3. Kesesuaian antara proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi
4. Keseusaian antara pelaksanaan proyek teknologi informasi dengan rencana proyek yang disepakati (*project Charter*)
5. Kesesuaian antara teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha bank
6. Efektifitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi bank pada sektor teknologi informasi agar investasi bank pada sektor teknologi informasi memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis
7. Pemantauan atas kinerja teknologi informasi dan upaya peningkatan kinerja teknologi informasi, dan
8. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki bank

Duties and Responsibilities of the Information Technology Committee

1. *The Information Technology strategic plan is in line with the Bank's strategic business plan*
2. *Formulation of the main information technology policies, standards and procedures*
3. *Conformity between approved Information Technology projects with the Information Technology Strategic Plan*
4. *Completeness between the implementation of information technology projects with agreed project plans (Charter projects)*
5. *Conformity between information technology and the needs of management information systems and the needs of bank business activities*
6. *Effectiveness of steps in minimizing the risk of bank investment in the information technology sector so that bank investment in the information technology sector contributes to the achievement of business objectives*
7. *Monitoring the performance of information technology and efforts to improve information technology performance, and*
8. *Adequacy and allocation of resources owned by the bank*

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Teknologi Informasi dalam Rapat

Frequency and Level of Attendance of the Information Technology Committee at the Meeting

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	
			Total	%
F. Zendrato	Direktur Utama	2	2	100%
Sadar Sebayang	Direktur Bisnis	2	1	50%
Rudhy Dharma	Direktur Keuangan	2	1	50%
Isak S. Wopari	Direktur Operasional	2	2	100%
Jefri Sani P.S.	Direktur Kepatuhan	2	2	100%

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Teknologi Informasi

Information Technology Committee Activities Report

No	Tanggal Rapat	Materi Rapat
1	30 Juni 2018	*Steering Committee* TI (KPTI)
2	25 September 2018	Pengesahan IT *Blue Print* Periode 2018 s/d 2022, Evaluasi Perjanjian Kerjasama dengan PT. CIP (PT. Collega Inti Pratama) Lain-lain

Rencana Rapat Komite Teknologi Informasi Tahun 2019

Komite Teknologi Informasi telah merencanakan rapat secara berkala untuk tahun 2019. Jumlahnya dapat berubah sesuai kebutuhan apabila disepakati oleh seluruh angota Komite Manajemen Teknologi Informasi.

Information Technology Committee Meeting Plans for 2019

The Information Technology Committee has planned regular meetings for 2019. The amount can change as needed if agreed upon by all members of the Information Technology Steering Management Committee.

Komite Pertimbangan Pegawai

Employee Consideration Committee

Merupakan komite yang membantu Direksi dalam memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi mengenai tindaklanjut penetapan sanksi kepada pegawai yang terbukti lalai atau melanggar ketentuan yang berlaku, usulan nominasi pegawai yang akan dipromosi maupun mutasi berdasarkan persyaratan dan kompetensi jabatan, pertimbangan kepada Direksi mengenai keberatan dan/atau peninjauan kembali yang diajukan oleh pegawai atas sanksi yang dijatuhkan kepadanya dan pertimbangan kepada Direksi mengenai rehabilitasi sanksi bagi pegawai.

Is a committee that assists the Board of Director in providing advice and consideration to the Board of Director regarding follow-up on sanctions imposed on employees who are proven negligent or violate applicable provisions, proposed employee nominations to be promoted or transferred based on terms and job competencies, consideration to the Board of Director regarding objections and / or reviews returns submitted by employees for sanctions imposed on him and consideration to the Board of Director regarding sanctions rehabilitation for employees.

Struktur dan Keanggotaan

Ketua	:	Direktur Operasional
Wakil Ketua	:	Pemimpin Divisi Manajemen Modal Manusia
Sekretaris	:	Pemimpin Departemen Administrasi Manajemen Modal Manusia
	:	Pemimpin Departemen Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Modal Manusia
Anggota	:	1. Pemimpin Divisi Audit Internal 2. Pemimpin Divisi Hukum 3. Pemimpin Divisi Kepatuhan 4. Pemimpin Satuan Kerja Anti *Fraud*

Structure and Membership

Chairman	:	*Banking Operation Director*
Vice Chairman	:	*Leader of the Division of Human Capital Management*
Secretary	:	*Leader of the Human Resources Administration Department*
	:	*Leader of Department of Planning and Human Resource Development*
Member	:	*1. Leader of the Internal Audit Work Unit* *2. Leader of the Legal Division* *3. Leader of the Compliance Division* *4. Chairperson of the Anti-Fraud Work Unit*

Uraian Tugas dan Tanggungjawab

Tugas Komite Pertimbangan Pegawai adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan penelitian terhadap hasil temuan auditor baik intern maupun ekstern yang memerlukan tindak lanjut dalam penetapan sanksi.
2. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi mengenai tindaklanjut penetapan sanksi kepada pegawai yang terbukti lalai atau melanggar ketentuan yang berlaku
3. Menyampaikan pertimbangan kepada Direksi berupa usulan nominasi pegawai yang akan dipromosi maupun mutasi berdasarkan persyaratan dan kompetensi jabatan.
4. Memeriksa dan memberikan pertimbangan kepada Direksi mengenai keberatan dan/atau peninjauan kembali yang diajukan oleh pegawai atas sanksi yang dijatuhkan kepadanya.
5. Memberikan pertimbangan kepada Direksi mengenai rehabilitasi sanksi bagi pegawai.

Description of Duties and Responsibilities

The duties of the Employee Consideration Committee are as follows:

1. *Carry out research on the findings of both internal and external auditors who need follow-up in the determination of sanctions.*
2. *Provide advice and consideration to the Board of Director regarding the follow-up to the stipulation of sanctions on employees who have been proven negligent or violate applicable regulations*
3. *Delivering consideration to the Board of Director in the form of proposals for employee nominations to be promoted or transferred based on terms and job competencies*
4. *Check and give consideration to the Board of Director regarding objections and / or reviews submitted by employees for sanctions imposed on them.*
5. *Give consideration to the Board of Director regarding sanction rehabilitation for employees.*

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Pertimbangan Pegawai dalam Rapat

Frequency and Level of Attendance of the Employee Consideration Committee at the Meeting

No	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	
1	F. Zendrato	Direktur Utama	4	1	25%
2	Sadar Sebayang	Direktur Bisnis	4	1	25%
3	Rudhy Dharma	Direktur Keuangan	4	1	25%
4	Isak S. Wopari	Direktur Operasional	4	4	100%
5	Jefri Sani P.S.	Direktur Kepatuhan	4	1	25%

Rencana Rapat Komite Pertimbangan Pegawai Tahun 2019

Plans for Employee Consideration Committee Meetings in 2019

Komite Pertimbangan Pegawai telah merencanakan rapat secara berkala untuk tahun 2019. Jumlahnya dapat berubah sesuai kebutuhan apabila disepakati oleh seluruh angota Komite Pertimbangan Pegawai.

The Employee Consideration Committee has planned meetings regularly for 2019. The amount can change as needed if agreed upon by all members of the Employee Consideration Committee.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Pertimbangan Pegawai

Report on the Implementation of Activities of the Employee Consideration Committee

Daftar Rapat Komite Pertimbangan Pegawai Tahun 2018 *List of 2018 Employee Consideration Committee Meetings*		
Tanggal	**Agenda Rapat**	**Peserta Yang Hadir**
16 Maret 2018	Alih Tugas Pegawai	- Isak S. Wopari DIrektur Operasional - Pemimpin Divisi Manajemen Modal Manusia
05 April 2018	Alih Tugas Pegawai	- Isak S. Wopari DIrektur Operasional - Pemimpin Divisi Manajemen Modal Manusia
04 Juli 2018	Alih Tugas Pegawai	- Isak S. Wopari DIrektur Operasional - Pemimpin Divisi Manajemen Modal Manusia
02 Agustus 2018	Alih Tugas Pegawai	- Isak S. Wopari DIrektur Operasional - Pemimpin Divisi Manajemen Modal Manusia

Komite Pertimbangan Kasus Pegawai

Employee Case Consideration Committee

Komite Pertimbangan Kasus Pegawai dibentuk untuk membantu efektivitas pelaksanaan tugas Direksi terkait penyelesaian kasus kepegawaian yang sangat kompleks.

Dasar Pembentukan

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No 65/DIR-BPD/XII/2017 tentang Komite Pertimbangan Kasus Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Papua tanggal 04 Desember 2017.

Struktur Keanggotaan

- Pemimpin Divisi Hukum
- Pemimpin Divisi Kepatuhan
- Pemimpin Divisi SDM
- Pemimpin Divisi Audit Internal
- Pemimpin SKAF
- Pemimpin Divisi Pembinaan Cabang

Tugas dan tanggungjawab

- Melaksanakan penelitian terhadap hasil temuan auditor baik interen maupun ekstern yang memerlukan tindak lanjut dalam penetapan sanksi
- Memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi mengenai tindaklanjut penetapan sanksi kepada pegawai yang terbukti lalai atau melanggar ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan pertimbangan kepada Direksi berupa usulan nominasi Pegawai yang akan dipromosi maupun mutasi berdasarkan persyaratan dan kompetensi jabatan.
- Memeriksa dan memberikan pertimbangan kepada Direksi mengenai keberatan dan/atau peninjauan kembali yang diajukan oleh Pegawai atas sanksi yang dijatuhkan kepadanya.
- Memberikan pertimbangan kepada Direksi mengenai rehabilitasi sanksi bagi pegawai.

The Employee Case Consideration Committee was formed to assist the effectiveness of the implementation of the duties of the Board of Directors regarding the completion of very complex staffing cases.

Formation basis

In accordance with Directors Decree No. 65 / DIR-BPD / XII / 2017 concerning Committee for Consideration of Case Employees of PT. Papua Regional Development Bank December 4, 2017.

Membership Structure

- *Legal Division Leader*
- *Compliance Division Leader*
- *HR Division leader*
- *Internal Audit Division Leader*
- *SKAF leader*
- *Branch Development Division Leader*

Duties and responsibilities

- *Carry out research on the findings of auditors both internally and externally who need follow-up in the determination of sanctions*
- *Providing advice and consideration to the Board of Directors regarding the follow-up to the stipulation of sanctions on employees who have been proven negligent or violate applicable regulations.*
- *Deliver considerations to the Board of Directors in the form of employee nomination proposals that will be promoted or mutated based on terms and job competencies.*
- *Check and give consideration to the Board of Directors regarding objections and / or reviews submitted by the Employee for sanctions imposed on him.*
- *Give consideration to the Board of Directors regarding sanctions rehabilitation for employees.*

Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Activity Implementation Report

No	Tanggal Rapat	Materi Rapat
1	30 Januari 2018	KPP tentang Hasil Investigasi SKAF & pelanggaran
2	29 Januari 2018	KPP tentang Hasil Pemeriksaan SKAI
3	22 Februari 2018	KPP tentang Hasil Investigasi SKAF & Pelanggaran
4	23 Mei 2018	KPP tentang Hasil Investigasi SKAF & Pelanggaran
5	30 Juli 2018	KPP tentang Pelanggaran
6	10 Agustus 2018	KPP tentang Hasil investigasi SKAF & Pelanggaran
7	05 Oktober 2018	KPP tentang Pelanggaran
8	05 Desember 2018	KPP tentang Hasil Investigasi SKAF & Pelanggaran

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan merupakan dibentuk dan diberhentikan oleh Direksi, sehingga Sekretaris Perusahaan memiliki peranan yang penting dalam mendukung terciptanya citra positif perusahaan yang konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan.

The Corporate Secretary is formed and dismissed by the Board of Director, so that the Corporate Secretary has an important role in supporting the creation of a consistent and sustainable company positive image through managing effective communication programs for all stakeholders.

Kelancaran komunikasi antara bank dengan *stakeholders* merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan Bank yang baik. Fungsi komunikasi adalah merupakan salah satu fungsi penting dari Sekretaris Perusahaan. Fungsi utama Sekretaris Perusahaan adalah memberikan pelayanan kepada *stakeholders* atas setiap informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan kondisi bank dan memberikan akses terhadap informasi berkaitan dengan bank yang relevan. Disamping itu, keberadaan Sekretaris Perusahaan juga untuk mengingatkan Direksi tentang tanggungjawabnya untuk melaksanakan penerapan Tata Kelola Perusahaan Bank yang baik.

The smooth communication between banks and stakeholders is a very important factor in implementing good bank governance. The communication function is one of the important functions of the Corporate Secretary. The main function of the Corporate Secretary is to provide services to stakeholders for any information needed related to the condition of the bank and provide access to information relating to the relevant bank. In addition, the presence of the Corporate Secretary is also to remind the Board of Director of their responsibility to implement good Bank governance.

Struktur dan Profil Sekretaris Perusahaan

Structure and Profile of the Corporate Secretary

Divisi Sekretaris Perusahaan berada di bawah Direktur Utama dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan akuntabilitas dan tanggungjawab Direksi yang terkait dengan Kesekretariatan, Kehumasan dan Protokoler di Bank Papua atas ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan perbankan dan kegiatan sosial Perusahaan dan laporan pelaksanaan tugasnya disampaikan pula kepada Dewan Komisaris.

The Corporate Secretary Division is under the President Director and is responsible for carrying out the accountability and responsibilities of the Board of Director related to the Secretariat, Public Relations and Protocol at Bank Papua on the provisions of applicable laws and regulations specifically the Company's banking regulations and social activities and reports to the Board Commissioner.

Berdasarkan SK Direksi No. 56/DIR-BPD/IX/2018 tanggal 12 September 2018 tentang Struktur Organisasi dan Profil Pekerjaan (*Job Profile*) PT. Bank Pembangunan Daerah Papua, dijabarkan pula struktur organisasi di unit kerja Divisi Sekretaris Perusahaan, sebagai berikut :

Based on Directors Decree No. 56 / DIR-BPD / IX / 2018 dated 12 September 2018 concerning Organizational Structure and Job Profile (Job Profile) PT. The Papua Regional Development Bank, also described the organizational structure in the Corporate Secretary Division work unit, as follows:

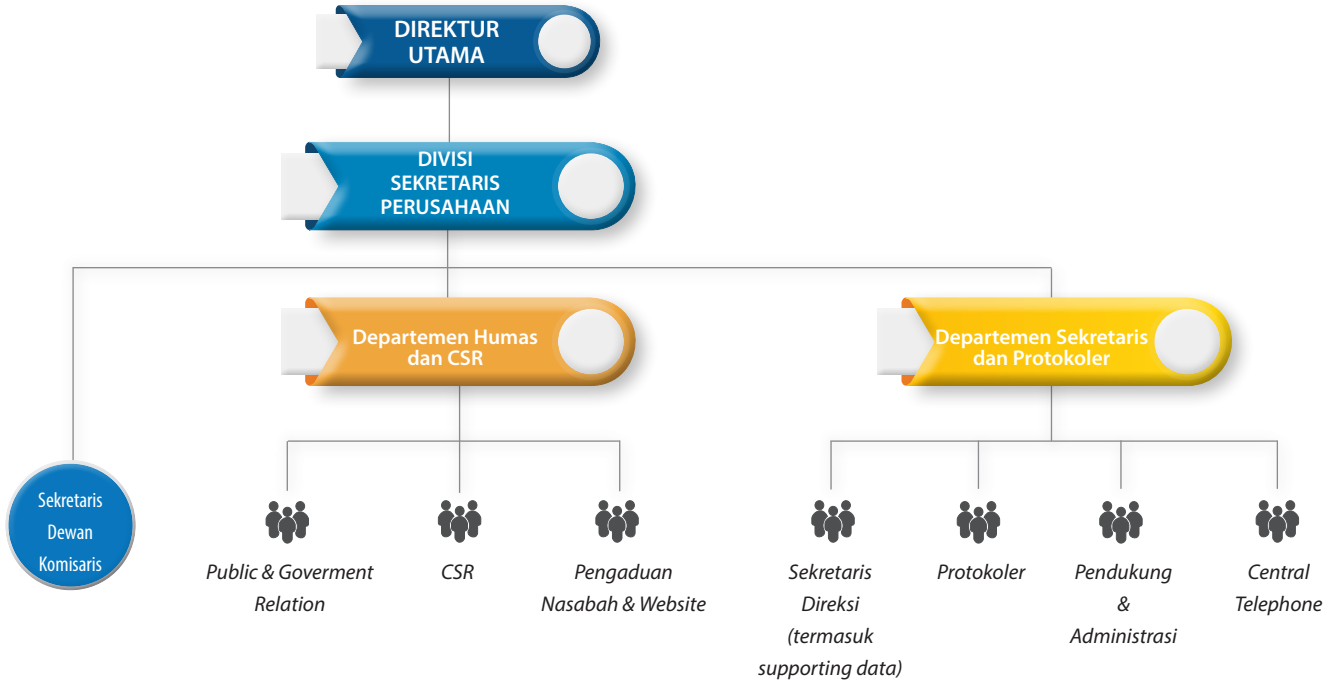

KETERANGAN :

——————— : Garis Komando

---------- : Garis Koordinasi

Pemimpin Divisi Sekretaris Perusahaan membawahi dua Departemen yaitu Departemen Humas & CSR dan Departemen Sekretaris dan Protokoler. Departemen Humas dan CSR membawahi fungsi dari *Public Relation, Goverment Relation*, CSR, Pengaduan Nasabah dan Website, sedangkan Departemen Sekretaris dan Protokoler membawahi fungsi Sekretaris Direksi (termasuk *supporting* data), Protokoler, Pendukung dan Administrasi serta *Central Telephone*.

The Division Leader of the Corporate Secretary oversees two Departments namely the Public Relations & CSR Department and the Secretary and Protocol Departments. The Department of Public Relations and CSR oversees the functions of Public Relations, Government Relations, CSR, Customer Complaints and Websites, while the Secretary and Protocol Departments oversee the functions of the Secretary of the Directors (including supporting data), Protocols, Supporters and Administration and Central Telephone.

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile

Dra. Ellen B.F. Marande

Pemimpin Divisi Sekretaris Perusahaan

Leader of Corporate Secretary Division

53 tahun. Lahir di Limboto pada tanggal 09 Februari 1965 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara di Universitas Sam Ratulangi Manado tahun 1989.

53 years old. Born in Limboto on February 9, 1965 and domiciled in Jayapura. He obtained a Bachelor of State Administration degree at Sam Ratulangi University in Manado in 1989.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 32.1/KEPEG/I/2017 tanggal 20 Januari 2017	*Directors Decree Number: 32.1 / KEPEG / I / 2017 dated January 20, 2017*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Departemen Pembinaan & Supervisi Kredit Bank Papua sesuai SK Direksi nomor: 117/KEPEG/IV/2016 tanggal 29 April 2016.	*Previously he occupied as Leader of the Bank Papua Credit Supervision & Supervision Department according to the Board of Director' Decree number: 117 / KEPEG / IV / 2016 dated 29 April 2016.*
Pendidikan dan pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Education and Training has followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016 • 16 April 2018, Pelatihan Persiapan Pra Purnabakti • 13 Oktober 2018, Public *Leadership* Jaman Now • 28 November 2018, *Workshop* Personal Branding Through Media	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016* • *April 16, 2018, Pre-retirement Preparation Training* • *October 13, 2018, Public Leadership of Age Now* • *28 November 2018, Personal Branding Through Media Workshop*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV Penyelenggara BSMR tanggal 28 September 2015.	*Level IV Risk Management organized by BSMRs on 28 September 2015.*

Riwayat Jabatan Singkat Sekretaris Perusahaan

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan stakeholders lainnya, Bank Papua sebagai perusahaan milik pemerintah daerah telah membentuk Divisi Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) yang berperan sebagai penghubung Bank dengan para investor, Pemerintah Daerah, regulator dan masyarakat.

Sekretaris Perusahaan Bank Papua saat ini dijabat oleh Dra. Ellen B.F. Marande dengan riwayat jabatan singkat sebagai berikut :

Position Brief History of the Corporate Secretary

To improve service to the community and other stakeholders, Bank Papua as a local government-owned company has formed a Corporate Secretary Division which acts as a liaison of the Bank with investors, Regional Governments, regulators and the public.

The Corporate Secretary of Bank Papua is currently held by Dra. Ellen B.F. Marande with a brief history of position as follows:

No	Nama Jabatan	Tahun	*Position Name*
1	Kepala Departemen Pengelolaan Proyek	2012	*Leader of Project Management Department*
2	Kepala Departemen Pengembangan	2014	*Leader of Development Department*
3	Senior Spesialis Humas dan CSR	2015	*Senior Public Relations Specialist and CSR*
4	Kepala Cabang Teminabuan	2015	*Leader of the Teminabuan Branch*
5	Kadep Pembinaan & Supervisi Kredit	2016	*Kadep of Coaching & Credit Supervision*
6	Pemimpin Divisi Sekretaris Perusahaan	2017	*Division Leader of Corporate Secretary*

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggungjawab Sekretaris Perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Hubungan Pemegang Saham/*Goverment Relation*
   - Mengupdate Daftar Pemegang Saham dan kepemilikan sahamnya di Bank Papua;
   - Melaksanakan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham;
   - Mengarahkan seluruh aspek penyelenggaraan acara RUPS agar acara RUPS dapat berjalan dengan baik;
   - Menetapkan agenda dan materi terkait penyelengaraan RUPS untuk memastikan kesesuaian materi dengan peraturan yang berlaku.
2. Membangun Citra dan Reputasi Perusahaan
   - Menetapkan dan melaksanakan strategi implementasi program *Corporate Communication* untuk publik/umum dan media massa agar reputasi perusahaan dapat terjaga dengan baik dimata pemengku kepentingan.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

Duties and responsibilities of the Corporate Secretary, including the following:

1. *Shareholder Relations / Government Relations*
   - *Updating the List of Shareholders and their share ownership in Bank Papua;*
   - *Carry out the Shareholders General Meeting;*
   - *Directing all aspects of organizing the SGM so that the SGM event can run well;*
   - *Establish agendas and materials related to the organization of the SGM to ensure the conformity of the material with the applicable regulations.*
2. *Building the Image and Reputation of the Company*
   - *Establish and implement strategies for implementing Corporate Communication programs for the public / public and mass media so that the company's reputation can be well maintained in the eyes of stakeholders.*

3. Membangun Komunikasi Eksternal
   - Sebagai mediator atau perwakilan antara Bank dengan lembaga atau institusi eksternal;
   - Menetapkan strategi dan implementasi publikasi untuk publik, investor dan masyarakat agar reputasi perusahaan dapat terjaga dengan baik;
   - Menetapkan strategi dan implementasi iklan di media massa agar reputasi perusahaan dapat terjaga dengan baik;
   - Mengelola isi situs website Bank Papua untuk memastikan ketersediaan data secara lengkap serta kemudahan akses bagi publik, investor dan masyarakat.
4. Membangun Komunikasi Internal
   - Sebagai mediator antara manajemen kepada pegawai, dan Direksi kepada komisaris;
   - Mengelola media komunikasi internal (majalah dan internet/portal) untuk berkontribusi dalam penciptaan iklim kerja yang baik;
   - Mengarahkan event internal perusahaan untuk terlaksananya event dengan baik;
   - Mengarahkan dokumentasi perusahaan untuk memastikan ketersediaan database dokumentasi perusahaan.
5. Pengelolaan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*).
6. Administrasi Kesekretariatan Perusahaan
   - Penanggungjawab atas kegiatan pengelolaan kesekretariatan di Dewan Komisaris;
   - Penanggungjawab atas kegiatan pengelolaan kesekretariatan di Direksi;
   - Mengarahkan administrasi kesekretariatan perusahaan untuk memastikan ketersediaan dokumen secara lengkap termasuk penyampaian materi rapat Direksi maupun Dewan Komisaris;
7. Protokoler
   - Penanggungjawab atas kegiatan Protokoler berkaitan dengan jadwal kegiatan Direksi, mengkoordinir acara-acara yang berhubungan dengan Direksi dan pihak intern/ekstern/ *stakeholder*.

3. *Building External Communication*
   - *As a mediator or representative between the Bank and external institutions or institutions;*
   - *Establish strategies and implementation of publications for the public, investors and the public so that the company's reputation can be maintained properly;*
   - *Establish strategies and implementation of advertisements in mass media so that the company's reputation can be maintained properly;*
   - *Manage the contents of Bank Papua website to ensure complete data availability and ease of access for the public, investors and the public.*
4. *Building Internal Communication*
   - *As a mediator between management to employees, and Board of Director to commissioners;*
   - *Manage internal communication media (magazines and internets / portals) to contribute to the creation of a good work climate;*
   - *Directing internal company events to implement events well;*
   - *Directing company documentation to ensure the availability of company documentation databases.*
5. *Management of Corporate Social Responsibility (CSR) Programs.*
6. *Corporate Secretariat Administration*
   - *Responsible for secretarial management activities in the Board of Commissioners;*
   - *Responsible for secretarial management activities at the Board of Director;*
   - *Directing the company's secretarial administration to ensure the availability of complete documents including the submission of material for meetings of the Board of Director and the Board of Commissioners;*
7. *Protocol*
   - *The person in charge of the Protocol activities is related to the Board of Director' activity schedule, coordinating events related to the Board of Director and internal / external / stakeholder parties.*

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2018 adalah sebagai berikut :

- Mendokumentasikan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Perusahaan/Manajemen berupa SK Direksi, SE Direksi, Resume Rapat Direksi (RADISI), Resume Arehan Briefing Direksi, dan Surat Keluar Direksi dalam bentuk *Hard Copy/ Soft Copy*.
- *Upload Soft copy* ketentuan-ketentuan (SK, SE, POJK, PBI, Permen, Perda, dll), arahan briefing direksi dan kegiatan Direksi ke dalam sistem yang dapat diakses oleh seluruh unit kerja baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang melalui Portal & Website Bank Papua.
- Mempersiapkan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa minimal 2 Kali.
- Mempersiapkan *Business Meeting* sebanyak 4 kali.
- Mempersiapkan Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris minimal sebanyak 4 kali.
- Mempersiapkan Rapat Direksi (RADISI), sebanyak 24 kali.
- Mempersiapkan upacara bendera dalam rangka memperingati HUT Bank Papua dan HUT Kemerdekaan RI setiap tahunnya.
- Pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada Pensiunan Bank Papua yang merupakan rangkaian dari Kegiatan HUT Bank Papua.
- Memastikan terlaksananya Briefing dan doa pagi bersama yang dihadiri oleh seluruh Insan Bank Papua bersama dengan Manajemen beserta seluruh Pejabat Eksekutif di Lingkungan Kantor Pusat dan KCU. Jayapura setiap awal minggu kerja sebanyak minimal 35 kali.
- Mempersiapkan acara *Family Gathering.*
- Membuat dan mendokumentasikan jadwal perjalanan Dewan Komisaris dan Direksi secara periodik sebanyak minimal 12 kali.
- Mengkoordinir, memonitor dan membuat Laporan pelaksanaan Program Kegiatan Bank Papua Club.

Corporate Secretary Activity Implementation Report

Some of the activities carried out by the Corporate Secretary throughout 2018 are as follows:

- *Documenting the conditions set by the Company / Management in the form of a Decree of the Directors, SE Directors, Resumes of Directors 'Meetings (RADISI), Resume Arehan Directors Briefings, and Directors' Exit Letters in the form of Hard Copy / Soft Copy.*
- *Upload Soft copy of the provisions (SK, SE, POJK, PBI, Permen, Perda, etc.), directives of directors' briefings and activities of the Board of Directors into the system that can be accessed by all work units both at the Leader Office and Branch Offices through the Bank Portal & Website Papua.*
- *Prepare Annual GMS and Extraordinary GMS at least 2 times.*
- *Prepare Business Meeting 4 times.*
- *Prepare a Joint Meeting of Directors and Commissioners at least 4 times.*
- *Preparing for a Board of Directors Meeting (RADISI) 24 times.*
- *Preparing for the flag ceremony in commemoration of the anniversary of Bank Papua and the Anniversary of Indonesian Independence every year.*
- *Awarding awards as a form of appreciation to Bank Papua Pensioners which is a series of Bank Papua Anniversary Activities.*
- *Ensure the implementation of the Briefing and morning prayer together, which was attended by all Bank Papua Personnel together with Management and all Executive Officers at the Leader Office and KCU Environment. Jayapura at the beginning of the work week at least 35 times.*
- *Prepare for Family Gathering.*
- *Make and document the trip schedule of the Board of Commissioners and Directors periodically as much as a minimum of 12 times.*
- *Coordinate, monitor and make reports on the implementation of the Bank Papua Club Activity Program.*

- Mengadakan Gathering dengan Pihak media.
- Menanggapi pengaduan di koran maupun website.
- Mengadakan *Pers Release*/ Advertorial/ Konfrensi Pers.
- Membuat dan Mengelola program pelaksanaan CSR Kemitraan sebesar 60% Divisi Bisnis UMK dan Konsumer dan CSR Bina Lingkungan sebesar 40% Divisi Sekretaris Perusahaan yang terdiri atas : Bidang Olahraga (10%), Bidang Keagamaan (10%), Bidang Pendidikan (5%), Bidang Kesehatan (5%), Bidang Sosial (5%) dan Bidang Lingkungan/ Bencana Alam (5%).
- Mengupdate content pada portal & website Bank Papua (SBDK, ALCO, berita seputar Bank Papua, berita ekonomi dan bisnis, suku bunga BI, *company profile*, GCG).
- Mengelola Majalah info Bank Papua.
- Memuat publikasi kegiatan perusahaan, Direksi, dan ucapan Iklan kemitraan di media.
- Membuat Plakat Corporate dan souvenir untuk tamu Direksi.
- Memberikan ucapan selamat berupa *bouquet* / bunga dalam rangka pelantikan/HUT/pernikahan *stakeholder* maupun *shareholder*.
- Mengadakan kunjungan kerja Dewan Komisaris/ Direksi ke Pemerintah Daerah Provinsi, Kota/Kabupaten di Papua dan Papua Barat serta Mitra Kerja 6 (enam) kali dalam setahun.
- Melaksanakan *Goverment Gathering*.
- Melakukan persiapan dan mengkoordinir pelaksanaan *Call Center* Bank Papua.
- Memonitor seluruh nomor telepon yang digunakan terkait dengan operasional Bank Papua dan membuat/ mendokumentasikan dengan baik laporan aktivitas telepon dalam rangka pelayanan serta melakukan update kembali seluruh nomor extension yang digunakan demi kelancaran dalam berkoordinasi dengan seluruh unit kerja.

- *Hold a Gathering with the media.*
- *Responding to complaints in newspapers and websites.*
- *Hold a Release / Advertorial Press / Press Conference.*
- *Creating and Managing a Partnership CSR implementation program of 60% MSE and Consumer Business Division and Community Development CSR of 40% Corporate Secretary Division consisting of: Sports (10%), Religious Affairs (10%), Education (5%), Health (5%), Social Affairs (5%) and Environment / Natural Disasters (5%).Update content on Bank Papua portals & websites (SBDK, ALCO, news about Bank Papua, economic and business news, BI interest rates, company profile, GCG).*
- *Manage Bank Papua info magazine.*
- *Contains publications of company activities, Directors, and sayings of partnership advertising in the media.*
- *Making Corporate Plaques and souvenirs for guests of the Board of Directors.*
- *Giving congratulations in the form of bouquet / flowers in the framework of inauguration / anniversary / marriage of stakeholders and shareholders.*
- *Hold working visits of the Board of Commissioners / Directors to Provincial Governments, Cities / Regencies in Papua and West Papua as well as Working Partners 6 (six) times a year.*
- *Implement Government Gathering.*
- *Preparing and coordinating the implementation of the Bank Papua Call Center.*
- *Monitor all telephone numbers used in connection with the operations of Bank Papua and make / properly document telephone activity reports in the context of service and update all extension numbers used for smooth operation in coordination with all work units.*

Audit Internal
Internal Audit

Audit Internal merupakan komponen penting dalam sistem pengendalian internal Bank. Audit Internal secara independen dan obyektif berperan memberikan *assurance* dalam dalam rangka menjaga dan mengamankan kegiatan usaha Bank. Audit Internal harus berusaha agar dapat berperan sebagai konsultan terutama yang menyangkut ruang lingkup tugasnya. Audit Internal merupakan mitra manajemen dalam mewujudkan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik di lingkungan Bank agar mampu memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

Internal Audit is an important component in the Bank's internal control system. Internal audit and objectively have the role of providing assurance in order to maintain and secure the Bank's business activities. Internal Audit must strive to be able to play a role as a consultant, especially concerning the scope of its duties. Internal Audit is a management partner in realizing the implementation of Good Corporate Governance within the Bank in order to be able to provide added value to the Company.

Dalam rangka menegakkan prinsip kehati-hatian mengelola, menjaga dan mengamankan kegiatan usaha bank serta menjalankan prinsip Tata Kelola Perusahaan Bank yang baik yaitu prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness*, maka diperlukan adanya pelaksanaan fungsi audit intern bank yang efektif. Pelaksanaan fungsi audit intern bank diwujudkan dengan dibentuknya Divisi Audit Inter (DAI) Bank Papua yang mengacu kepada Bab III Pasal 9 Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

In order to uphold the principle of prudence in managing, safeguarding and securing bank business activities as well as carrying out the principles of good Bank governance, namely the principles of transparency, accountability, independence and fairness, it is necessary to implement an effective bank internal audit function. The implementation of the bank's internal audit function is realized by the establishment of the Bank Papua Internal Audit Division (DAI) which refers to Chapter III Article 9 of Bank Indonesia Regulation Number 1/6 / PBI / 1999 dated 20 September 1999 concerning the Assignment of Compliance Director and Implementation of Standards Implementation of Commercial Bank Internal Audit Function.

Divisi Audit Internal (DAI) Bank Papua berfungsi untuk membantu semua tingkat manajemen dalam melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif dengan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, saran serta informasi berkenaan dengan kondisi pengendalian serta hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas usaha bank. Divisi Audit Internal merupakan bagian dari struktur pengendalian intern dan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pemeriksaan dan pelaporan hasil audit mengenai terselenggaranya struktur pengendalian secara terkoordinasi dalam setiap tingkatan manajemen Bank.

Bank Papua's Internal Audit Division (DAI) serves to assist all levels of management in carrying out their responsibilities effectively by providing analysis, valuation, recommendations, advice and information regarding control conditions and matters relating to the bank's business activities. The Internal Audit Unit is part of the internal control structure and is all forms of activities related to the audit and reporting of audit results regarding the implementation of a coordinated control structure at each level of Bank management.

Peranan Divisi Audit Internal adalah membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan menjabarkan secara operasional, perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit. Dalam pelaksanaannya, Auditor mewakili pandangan dan kepentingan profesinya dengan membuat analisis dan penelitian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, Teknologi Informasi, Tata Kelola Perusahaan Bank yang baik, dan kegiatan lainnya

The role of Internal Audit Division is to assist the President Director and the Board of Commissioners by describing operational, planning, implementation and monitoring of audit results. In its implementation, the Auditor represents the views and interests of his profession by making analysis and research in the fields of finance, accounting, operations, Information Technology, good Bank governance, and other activities through on-site inspection

melalui pemeriksaan secara *on-site* dan pemantauan secara *off-site*, serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang di-*review* kepada semua tingkatan manajemen. Di samping itu, Divisi Audit Internal berfungsi untuk mengidentifikasikan segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana. Divisi Audit Internal juga berperan sebagai konsultan bagi pihak-pihak intern bank yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugasnya dan mendorong terwujudnya bank yang sehat. Keterlibatan Divisi Audit Internal sebagai konsultan tidak berarti bahwa objek yang telah dikonsultasikan akan dikecualikan sebagai objek audit.

Struktur dan Profil Divisi Audit Internal (DAI)

Struktur dan kedudukan Divisi Audit Internal (DAI) diatur dan ditetapkan berdasarkan SK. Direksi Nomor: 56/DIR-BPD/IX/2018 tanggal 12 September 2018 tentang Struktur Organisasi dan Profil Pekerjaan (*Job Profile*) PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.

Divisi Audit Internal (DAI) dipimpin oleh seorang Pemimpin Divisi Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada OJK, dengan struktur organisasi sebagai berikut.

and off-site monitoring, as well as providing advice improvements and objective information about activities reviewed to all levels of management. In addition, the Internal Audit Unit functions to identify all possibilities to improve and improve the efficiency of the use of resources and funds. Internal Audit Division also acts as a consultant for the internal parties of the bank in need, especially those concerning the scope of their duties and encouraging the realization of sound banks. The involvement of Internal Audit Division as a consultant does not mean that the object that has been consulted will be excluded as an audit object.

Internal Audit Division (DAI) Structure and Profile

The structure and position of the Internal Audit Division (DAI) are regulated and stipulated based on SK. Directors Number: 56 / DIR-BPD / IX / 2018 dated 12 September 2018 concerning Organizational Structure and Job Profile (Job Profile) PT. Papua Regional Development Bank.
The Internal Audit Division (DAI) is chaired by a Division Chair who is appointed and dismissed by the Board of Commissioners with the approval of the Board of Commissioners and approved by the OJK, with the following organizational structure.

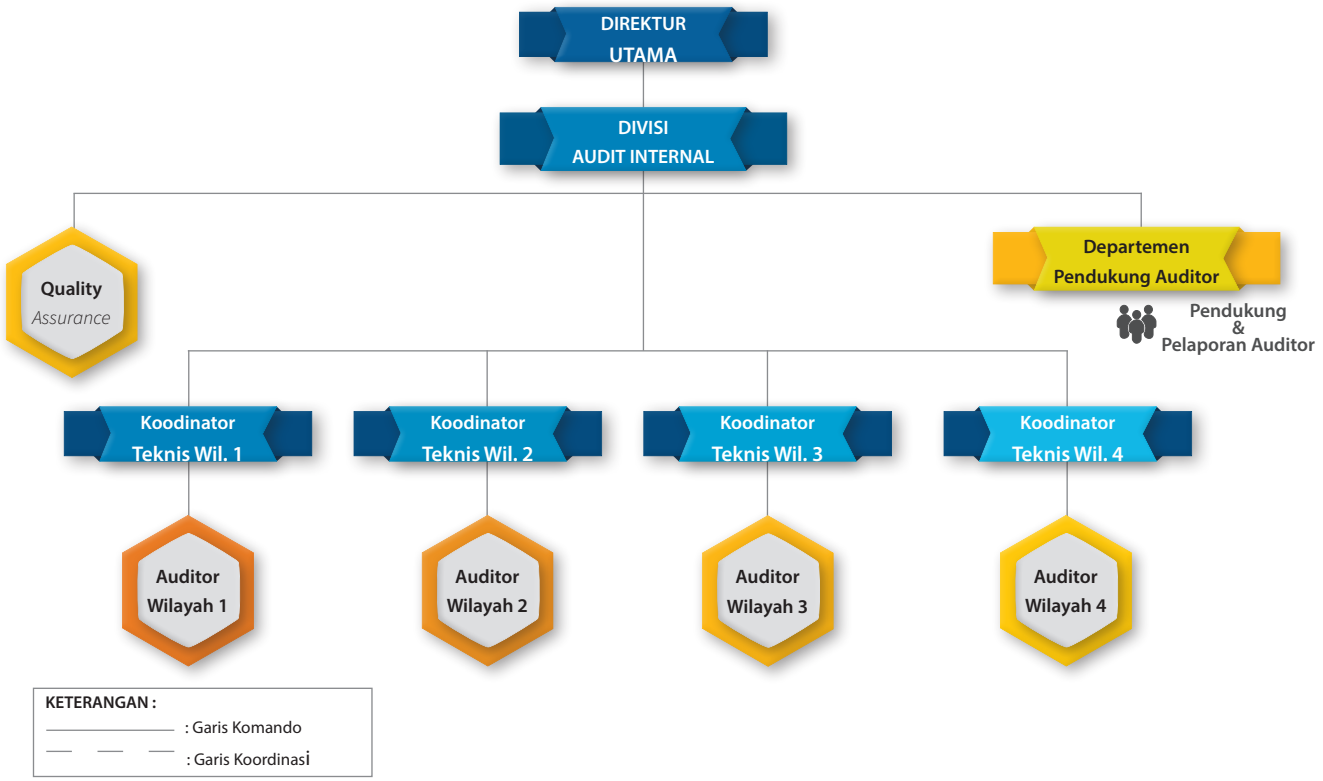

Kedudukan Divisi Audit Internal dalam Struktur Perusahaan

Divisi Audit Internal memiliki *Quality Assurance* dan 1 (satu) Departemen dalam mendukung kegiatan operasional Pemimpin Divisi Audit Internal yaitu Departemen Pendukung Auditor, serta Koordinator Teknis yang terbagi atas 4 (empat) wilayah dimana kedudukan koordinator teknis ini setara dengan Departemen.

Pemimpin Divisi Audit Internal (DAI) bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut, maka Divisi Audit Internal (DAI) dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit. kedudukan, mekanisme, tugas & wewenang Divisi Audit Internal (DAI) termasuk transparansi serta kejelasan merupakan hal yang signifikan dalam pengelolaan Bank, sehingga kebijakan audit intern yang berkaitan dengan tanggung jawab, wewenang serta tingkat independensi telah dinyatakan dalam Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang ditandatangani oleh Direksi Bank Papua dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris pada tanggal 03 Oktober 2018, yang disusun berdasarkan PBI Nomor 1/6/ PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB).

Pengangkatan dan Pemberhentian Pemimpin Audit Internal

Pemimpin Divisi Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan selanjutnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Pengangkatan Pemimpin Divisi Audit Internal telah didasarkan pada latar belakang pendidikan, kemampuan dan keahlian yang cukup di bidang tugas audit.

Position of Internal Audit Division in Company Structure

The Internal Audit Division has Quality Assurance and 1 (one) Department in supporting operational activities The Internal Audit Division Leader is the Auditor Support Department, and the Technical Coordinator is divided into 4 (four) regions where the position of technical coordinator is equivalent to the Department.

The Leader of the Internal Audit Division (DAI) is responsible directly to the President Director. To support independence and ensure the smooth running of the audit and authority in monitoring follow-up, the Internal Audit Division (DAI) can communicate directly with the Board of Commissioners to inform various matters relating to the audit. the position, mechanism, duties & authority of the Internal Audit Division (DAI) including transparency and clarity are significant in the management of the Bank, so that internal audit policies relating to responsibility, authority and level of independence have been stated in the Internal Audit Charter signed by the Board of Directors of Bank Papua and obtained the approval of the Board of Commissioners on October 3, 2018, which was compiled based on PBI Number 1/6 / PBI / 1999 dated September 20, 1999 concerning the assignment of Compliance Director and Standard Implementation of Commercial Bank Internal Audit Function (SPFAIB).

Appointment and Dismissal of Internal Audit Leaders

The Internal Audit Division leader is appointed and dismissed by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners and subsequently reported to the Financial Services Authority. The appointment of the Leader of the Internal Audit Division has been based on educational background, ability and sufficient expertise in the field of audit assignments.

Profil Divisi Audit Internal

Internal Audit Division Profile

Yunus Bunga Todingallo, SE, QIA, CFE

Pemimpin Divisi Audit Intern

Leader of Internal Audit Division

55 tahun Lahir di Toraja pada tanggal 06 Juli 1963 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Cenderawasih Manokwari tahun 1987.

55 years old Born in Toraja on July 6, 1963 and domiciled in Jayapura. Obtained a Bachelor of Economics degree at Cenderawasih University Manokwari in 1987.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 179/KEPEG/V/2017 tanggal 19 April 2017	*Board of Director Decree Number: 179 / KEPEG / V / 2017 April 19, 2017*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Manajemen Risiko Bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua sesuai SK Direksi nomor: 89/KEPEG/IX/2015 tanggal 11 September 2015.	*Previously he occupied as the Leader of the Bank's Risk Management Division at PT. Regional Development Bank Papua according to the Board of Director' Decree number: 89 / KEPEG / IX / 2015 dated September 11, 2015.*
Pendidikan dan Pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Education and Training has followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016 • 17 April 2018, Seminar Nasional Internal Audit 2018 • 25 Juni 2018, IHT-Program Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko (*Refreshment*) *Batch 1* • 26 Juli 2018, Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan oleh Otoritas Jasa Keuangan	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016* • *April 17, 2018, 2018 Internal Audit National Seminar* • *June 25, 2018, IHT-Program for Maintenance of Batch 1 Risk Management Certification (Refreshment)* • *July 26, 2018, Handling of Alleged Banking Crimes by the Financial Services Authority*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV Penyelenggara BSMR pada tanggal 21 April 2012.	*Level IV Risk Management organized by BSMR on April 21, 2012.*

Jumlah dan Kualitas Auditor Internal

Divisi Audit Internal terus berupaya untuk memenuhi dan menyediakan auditor yang memiliki kompetensi dan integritas sesuai dengan kebutuhan dan tingkat risiko baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang. Pemenuhan sumber daya yang berkompeten dilakukan dengan menetapkan kualifikasi/ kompetensi yang diperlukan dalam proses rekrutmen pegawai Divisi Audit Internal secara berkala. Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dilakukan melalui pendidikan, pelatihan & program sertifikasi, mengikutsertakan dalam seminar – seminar terkait audit dan *fraud* sehingga dapat meningkatkan kompetensi para auditor yang mencakup *knowledge* (pengetahuan), *skills* (keterampilan), dan *attitude* (sikap kerja).

Sepanjang tahun 2018 Divisi Audit Internal didukung dengan total pegawai sebanyak 31 anggota termasuk Pemimpin Divisi Audit Internal, dengan jenjang jabatan, pengalaman, pendidikan, usia dan kualifikasi/ sertifikasi yang beragam.

Amount and Quality of Internal Auditors

The Internal Audit Division continues to strive to fulfill and provide auditors who have competence and integrity in accordance with the needs and level of risk both at the Head Office and at Branch Offices. The fulfillment of competent resources is carried out by determining the qualifications / competencies needed in the Internal Audit Division employee recruitment process on a regular basis. To improve the quality of Human Resources is carried out through education, training & certification programs, including in seminars related to auditing and fraud so as to improve the competence of auditors which includes knowledge (knowledge), skills (skills), and attitude (work attitude).

Throughout 2018 the Internal Audit Division was supported by a total of 31 members including the Internal Audit Division Leader, with varying levels of position, experience, education, age and qualifications / certifications.

Tabel Komposisi Jumlah Pegawai Divisi Audit Internal
Table of Number of Internal Audit Division Employee Composition

No	Jabatan / *Position*	Jumlah
1	Pemimpin Divisi	1
2	*Quality Assurance*	2
3	Koordinator Teknis	4
4	Pemimpin Departemen Pendukung Auditor	1
5	Auditor	17
6	Auditor TI	3
7	Staff	3
	Total	**31**

Tabel Jenjang Pendidikan Pegawai
Table of Levels of Employee Education

No	Pendidikan	Jumlah
1	Doktor	0
2	Pasca Sarjana	3
3	Sarjana	28
4	SMU/ Sederajat	0
	Total	**31**

Sertifikasi Profesi Audit Internal

Secara keseluruhan jumlah sertifikasi profesi personil Auditor Internal dapat dilihat pada tabel berikut

Internal Audit Professional Certification

In full, the number of professional certification of internal auditors can be seen in the following table

Tabel Sertifikasi Profesi Pegawai Divisi Audit Internal
Table of Internal Audit Division Employee Professional Certification

No	Sertifikasi	Jumlah
1	BSMR *Level* 1	7
2	*BSMR Level 2*	3
3	BSMR *Level* 3	10
4	BSMR *Level* 4	1
5	Internal Audit Dasar 1	5
6	Internal Audit dasar 2	21
7	Audit Lanjutan 1	0
8	Audit Lanjutan 2	6
9	Non Sertifikasi	1

Pengembangan Potensi & Kompetensi

Telah menjadi kebutuhan organisasi untuk mengembangkan potensi dan kompetensi jajarannya. Untuk Divisi Audit Internal, selama tahun 2018 Bank Papua telah memberikan kesempatan kepada anggota Divisi Audit Internal untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan Auditor, diantaranya :

Potential & Competence Development

It has become an organization's need to develop the potential and competence of its staff. For the Internal Audit Division, during 2018 Bank Papua has provided an opportunity for members of the Internal Audit Division to take part in Auditor education and training, including:

No	Training *Workshop*	
1	In House Training Metodologi, Teknik Investigasi dan Pengungkapan Kasus Fraud	*In House Training on Methodology, Investigation Techniques and Disclosure of Fraud Cases*
2	Pemeliharaan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA)	*Maintenance of Qualified Internal Auditor (QIA) Certification*
3	In House Training Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP)	*In House Training Preparation of Standard Operating Procedure (SOP)*
4	Pemeliharaan Sertifikasi Risk *Management*.	*Maintenance of Risk Management Certification.*
5	Pelatihan dan Sertifikasi Audit Intern Tingkat Dasar I.	*Basic Level Internal Audit Training and Certification I.*
6	Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016	*Dissemination of KPK Regulation No. 7 of 2016*
7	Audit Tingkat Dasar I oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit	*Basic I Audit by the Internal Audit Education Foundation*
8	Audit Tingkat Dasar I oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit	*Basic I Audit by the Internal Audit Education Foundation*
9	Audit Tingkat Lanjutan I oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit	*Advanced Level I Audit by the Internal Audit Education Foundation*
10	Audit Tingkat Lanjutan II oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit	*Advanced Level II Audit by the Internal Audit Education Foundation*
11	Certified Information *System* Audit (CISA) oleh PT. Andalan Teknologi Inovasi	*Certified Information System Audit (CISA) by PT. Mainstay of Innovation Technology*
12	National Conference 2018 oleh The Intitute of Internal Auditors (IIA) Indonesia	*National Conference 2018 by the Indonesian Institute of Internal Auditors (IIA)*
13	*Workshop* Continuos Auditing oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit	*Continuos Auditing Workshop by the Internal Audit Education Foundation*

Pedoman Kerja Audit Internal

Pedoman Kerja Divisi Audit Internal (DAI) disusun berlandaskan pada Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) tahun 1999. Pedoman ini merupakan penjabaran dari Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) dan akan terus dimutakhirkan dengan memperhatikan perkembangan praktik perbankan umumnya dan Bank Papua khususnya.

Di samping itu, untuk melengkapi pedoman ini, Divisi Audit Internal dan para auditornya harus pula memperhatikan Standar Profesi Audit Internal (SPAI) yang diterbitkan oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, dan *Standards For The* Professional *Practice of Internal Auditing dari The Institute of Internal Auditor*.

Internal Audit Work Guidelines

The Working Guidelines of the Internal Audit Division (DAI) are prepared based on Bank Indonesia Regulation No. 1/6 / PBI / 1999 dated September 20, 1999 concerning the Assignment of Compliance Director and Implementation Standards of the Bank's Internal Audit Function (SPFAIB) in 1999. This guideline is an elaboration of the Internal Audit Charter and will continue to be updated with pay attention to the development of banking practices in general and Bank Papuas in particular.

In addition, to complement this guideline, the Internal Audit Division and its auditors must also pay attention to the Internal Audit Professional Standards (SPAI) issued by the Internal Audit Professional Organization Consortium, and Standards for the Professional Practice of Internal Auditing from The Institute of Internal Auditors.

Internal Audit Charter

Standar Profesional Internal Audit Nomor 1000 menyatakan bahwa tujuan, wewenang dan tanggungjawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam *Internal Audit Charter* dan harus mendapat persetujuan dari Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi. Piagam Audit Divisi Audit Internal (DAI) Bank Papua ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi No. 65.1/DIR-BPD/X/2018 yang disetujui oleh Dewan Komisaris Bank Papua.

Di dalam *Internal Audit Charter* Bank Papua dimuat antara lain sebagai berikut :

1. Ketentuan mengenai pengangkatan dan pemberhentian Pemimpin Divisi Audit Internal oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan;
2. Ketentuan mengenai tugas dan tanggungjawab Divisi Audit Internal membantu anggota Manager dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggungjawab secara efektif;
3. Uraian dan penjelasan mengenai visi Divisi Audit Internal untuk menjadi mitra profesional yang memberikan nilai tambah dalam mencapai visi perusahaan;
4. Uraian dan penjelasan mengenai misi Divisi Audit Internal untuk menjaga dan memenuhi kepentingan bank dan masyarakat pemilik dana dengan baik dan aman;
5. Uraian dan penjelasan mengenai ruang lingkup audit dalam melakukan *review* atas manajemen risiko, sistem pengendalian intern, serta proses Tata Kelola Perusahaan yang baik dan *system* informasi;
6. Uraian dan penjelasan mengenai tugas dan tanggungjawab dalam melakukan *review* aktivitas perusahaan dalam interval waktu tertentu guna memastikan bahwa fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian telah dilaksanakan sesuai dengan instruksi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen serta selaras, baik dengan tujuan perusahaan maupun dengan standar praktik pengelolaan perusahaan yang baik;
7. Uraian dan penjelasan mengenai wewenang penuh untuk mengaudit semua fungsi dalam unit kerja serta memiliki akses untuk memeriksa semua catatan, karyawan dan fisik aset-aset yang terkait dengan pelaksanaan auditnya.

Internal Audit Charter

The Internal Audit Professional Standard Number 1000 states that the objectives, authorities and responsibilities of the internal audit function must be formally stated in the Internal Audit Charter and must be approved by the Chairperson and the Organizational Supervisory Board. Audit Charter of the Bank Papua Internal Audit Work Unit is determined based on Board of Director Decree No. 65.1 / DIR-BPD / X / 2018 approved by the Board of Commissioners of Bank Papua.

In the Bank Papua Internal Audit Charter, the following are included:

1. *Provisions regarding the appointment and dismissal of the Internal Audit Division Leader by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and reported to the Financial Services Authority;*
2. *Provisions regarding the duties and responsibilities of the Internal Audit Division assist members of the Manager and Board of Commissioners in carrying out their responsibilities effectively;*
3. *Description and explanation of the vision of the Internal Audit Division to become a professional partner that provides added value in achieving the company's vision;*
4. *Description and explanation of the mission of the Internal Audit Division to safeguard and fulfill the interests of banks and the community of fund owners;*
5. *Description and explanation of the scope of the audit in conducting reviews of risk management, internal control systems, as well as the processes of good corporate governance and information systems;*
6. *Description and explanation of duties and responsibilities in reviewing company activities in certain time intervals to ensure that the functions of planning, organizing, directing and controlling have been carried out in accordance with the instructions, policies and procedures established by management and aligned, both with company objectives and with good corporate management practice standards;*
7. *Description and explanation of full authority to audit all functions in the work unit and have access to examine all records, employees and physical assets related to the conduct of the audit.*

Tanggung Jawab dan Wewenang Audit Internal

Pemimpin Divisi Audit Internal bersama dengan seluruh anggotanya bertanggungjawab:

1. Mendapatkan kajian serta persetujuan dari Direktur Utama dan Dewan Komisaris atas Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) yang Berbasis Risiko.
2. Mengkomunikasikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris jika terdapat keterbatasan sumber daya yang berdampak terhadap tidak tercapainya Program Kerja Audit Tahunan atau Audit lainnya.
3. Melakukan kajian dan menyesuaikan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) jika terdapat perubahan Bisnis, Risiko, Operasional, Program, Sistem, dan Kontrol serta mengkomunikasikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit jika terdapat perubahan signifikan atas PKAT.
   a. Memastikan setiap penugasan dalam pelaksanaan audit tahunan maupun audit lainnya telah dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan audit melalui dokumentasi program kerja dan laporan hasil audit, serta kesimpulan-kesimpulan dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang tepat.
   b. Meyakinkan bahwa perkembangan dan permasalahan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan Bank telah dipertimbangkan dan dikomunikasikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit secara tepat.
   c. Mengidentifikasikan segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada.
   d. Menyampaikan laporan secara berkala kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan mengenai:
      - Laporan Hasil Audit (LHA) yang mencakup penilaian atas Tata Kelola Perusahaan risiko dan pengendalian intern, kelemahan kontrol, dan rekomendasi serta saran perbaikan.
      - Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab Audit Internal.
      - Rencana audit tahunan dan pencapaiannya.
      - Kebutuhan sumber daya.
      - Independensi Divisi Audit Internal paling sedikit setahun sekali, hal-hal yang mempengaruhi independensi, serta implikasinya terhadap penentuan cakupan, pelaksanaan audit serta penyampaian hasil audit.

Internal Audit Responsibilities and Authorities

The Internal Audit Division leader and all its members are responsible:

1. *Obtain a study and approval from the President Director and the Board of Commissioners on the Risk-Based Annual Audit Program (PKAT).*
2. *Communicate to the President Director and the Board of Commissioners if there are limited resources that have an impact on not achieving the Annual Audit Work Program or other Audit.*
3. *Review and adjust the Annual Audit Work Program (PKAT) if there are changes in Business, Risk, Operations, Programs, Systems, and Controls and communicate to the President Director and Board of Commissioners through the Audit Committee if there are significant changes to PKAT.*

   a. *Ensure that each assignment in the annual audit and other audits has been carried out in an effective and efficient in accordance with the objectives of the audit through work program documentation and audit reports, as well as conclusions and recommendations to the appropriate parties.*
   b. *Ensure that developments and problems that can affect the sustainability of the Bank have been considered and communicated to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee appropriately.*
   c. *Identify all possibilities to improve and improve the efficiency of the use of existing resources.*

   d. *Submit reports periodically to the President Director and the Board of Commissioners with a copy to the Compliance Director regarding:*
      - *Audit Results Report (LHA) which includes an assessment of risk governance and internal control, weaknesses in control, and recommendations and suggestions for improvement.*
      - *The objectives, authorities and responsibilities of Internal Audit.*
      - *Annual audit plan and achievements.*
      - *Resource requirements.*
      - *The independence of the Internal Audit Division is at least once a year, matters that affect independence, as well as their implications for determining coverage, conducting audits and delivering audit results.*

- Hasil pelaksanaan program *Assurance* dan peningkatan kualitas Internal Audit, baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal, yang mencakup antara lain kesesuaian praktik Audit Internal terhadap kode etik dan standar dari SPFAIB dan IIA serta tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang signifikan terkait masalah kesesuaian dengan standar.

e. Menyampaikan laporan kepada OJK terkait:
   - Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama.
   - Laporan langsung atas hasil temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.

f. Memantau dan melaporkan perkembangan pelaksanaan tindak lanjut hasil audit secara periodik/berkala.

g. Melakukan investigasi apabila diperlukan.

h. Bekerja sama dengan auditor ekstern agar dicapainya hasil audit yang lebih berkualitas dan komprehensif.

i. Menetapkan kebijakan dan prosedur Internal Audit

j, Memastikan kepatuhan Internal Audit terhadap:
   - Kebijakan dan prosedur Internal Audit.
   - Kebijakan dan prosedur Bank yang relevan, kecuali jika kebijakan dan prosedur tersebut bertentangan dengan Piagam Audit Internal. Setiap konflik tersebut akan diselesaikan atau dikomunikasikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
   - Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan panduan yang diwajibkan oleh Memastikan prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi diterapkan dan dijunjung tinggi.

k. Memastikan prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi diterapkan dan dijunjung tinggi Memastikan Divisi Audit Internal secara kolektif memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan Piagam Internal Audit.

l. Memastikan prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi diterapkan dan dijunjung tinggi.

- *The results of the implementation of the Assurance program and the improvement of the quality of Internal Audit, both internally and externally, which includes, among others, conformity of Internal Audit practices to the Code of Conducts and standards of SPFAIB and IIA and follow-up to address significant issues related to compliance with standards .*

e. *Submit a report to the relevant OJK:*
   - *Implementation report and audit results signed by the President Director and President Commissioner.*
   - *Direct reports on audit findings that are expected to disrupt the Bank's business continuity.*

f. *Monitor and report on developments in the periodic implementation of audit results.*

g. *Investigate if necessary.*

h. *Cooperate with external auditors to achieve more quality and comprehensive audit results.*

i. *Establish internal audit policies and procedures*

j. *Ensuring Internal Audit compliance with:*
   - *Internal Audit policies and procedures.*
   - *Relevant Bank policies and procedures, except if the policies and procedures conflict with the Internal Audit Charter. Each conflict will be resolved or communicated to the President Director and Audit Committee.*
   - *Standards for Implementing the Bank's Internal Audit Function (SPFAIBJ and guidelines required by Ensuring the principles of integrity, objectivity, confidentiality, and competence are applied and upheld.*

k. *Ensuring the principles of integrity, objectivity, confidentiality, and competence are applied and upheld in high regard Ensuring the Internal Audit Division collectively has or acquires the knowledge, skills and other competencies needed to fulfill the requirements of the Internal Audit Charter.*

l. *Ensuring the principles of integrity, objectivity, confidentiality, and competence are applied and upheld.*

Internal Audit mempunyai kewenangan untuk:

1. Memiliki akses penuh, bebas, dan tidak terbatas pada seluruh fungsi dalam organisasi, catatan, properti, karyawan, serta aset Bank lainnya untuk melakukan penugasan dan bertanggung jawab atas kerahasiaan dan pengamanan catatan dan informasi.
2. Mengalokasikan sumber daya, menentukan frekuensi, teknik, subyek audit, dan cakupan kegiatan audit yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit dan menerbitkan laporan hasil audit
3. Menerapkan metode audit sesuai dengan standar profesi dan standar audit yang berlaku umum serta mampu beradaptasi dengan kondisi di lapangan.
4. Mendapatkan bantuan yang diperlukan dari personil unit yang diaudit maupun tenaga ahli baik dari lingkungan internal maupun eksternal.
5. Melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung dengan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pertemuan secara pribadi tanpa kehadiran Manajemen untuk kepastian pelaksanaan tugas audit

Internal Audit has the authority to:

1. *Have full, free, and unlimited access to all functions in the organization, records, property, employees, and other assets of Bank to assign and be responsible for the confidentiality and security of records and information.*
2. *Allocate resources, determine the frequency, technique, subject of the audit, and scope of audit activities needed to achieve the audit objectives and publish audit report*
3. *Implement audit methods in accordance with professional standards and generally accepted audit standards and be able to adapt to conditions in the field.*
4. *Get needed assistance from audited unit personnel and experts from both internal and external environments.*
5. *Communicate and interact directly with the Board of Director and the Board of Commissioners including personal meetings without the presence of Management to ensure the implementation of audit tasks*

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal

Standar Pelaksanaan

Kegiatan Divisi Audit Internal Bank Papua berpedoman pada *Internal Audit Charter* yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 4 Oktober 2018. Efektivitas pelaksanaan fungsi DAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun.

Ruang Lingkup Pelaksanaan

Ruang lingkup audit meliputi seluruh aktivitas operasional perbankan yang secara langsung maupun tidak langsung berpotensi menimbulkan risiko yang diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat terselenggaranya dengan baik kepentingan Bank Papua dan masyarakat meliputi risiko kredit, operasional, strategi, reputasi, hukum dan risiko lainnya. Meliputi kegiatan operasional segenap Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, Payment Point, Divisi Sekretaris Perusahaan dan Unit Kerja lain di Kantor Pusat. Audit dititik

Report on the Implementation of Internal Audit Activities

Implementation Standards

The activities of the Bank Papua Internal Audit Unit are guided by the Internal Audit Charter signed by the President Director and approved by the Board of Commissioners on 4 October 2018. The effectiveness of the DAI function and compliance with the SPFAIB is reviewed by an independent external party at least once in 3 (three years.

Scope of Implementation

The scope of the audit includes all banking operational activities that directly or indirectly have the potential to pose risks that are expected to affect the level of good implementation of the interests of Bank Papua and the community including credit, operational, strategic, reputation, legal and other risks. Includes operational activities of all Branch Offices, Sub-Branch Offices, Cash Offices, Payment Points, Corporate Secretary Division and other Work Units at the Leader Office. Audit is focused on the resources used to achieve the targets set, including resource efficiency, effectiveness

beratkan pada sumber daya yang digunakan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, termasuk efisiensi sumber daya, efektivitas pencapaian target dan peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku baik internal maupun eksternal. Audit Intern membantu organisasi mencapai tujuannya melalui aktivitas audit internal (*assurance* dan *consulting*) dan aktivitas investigasi.

1. *Assurance*
   Melakukan pengujian secara obyektif terhadap bukti-bukti dalam rangka menyediakan penilaian yang independen atas internal *control*, penerapan *risk management*, dan proses *governance* dalam organisasi.
2. *Consulting*
   Memberikan jasa *advisory* yang terkait dengan aktivitas auditee/unit kerja, dimana sifat dan ruang lingkupnya disepakati dengan auditee/unit kerja dan bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki internal *control*, penerapan *risk management*, dan proses *governance*, tanpa mengambil alih tanggungjawab operasional.
3. Investigasi
   Aktivitas pengumpulan bukti-bukti dengan menggunakan teknik Investigasi atas hasil analisa awal terhadap indikasi dan/atau *fraud* yang terjadi. Investigasi bertujuan untuk mengungkapkan modus operandi, penyebab, potensi kerugian, pelaku dan pihak lain yang terlibat. Investigasi mencakup perolehan bukti dan pernyataan, penulisan laporan, pemberian kesaksian atas temuan serta *monitoring* tindak lanjut yang diperlukan.

Metode Audit

Divisi Audit Internal menerapkan metode audit dengan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*Risk Based Audit*), termasuk pemahaman yang lebih baik akan kuantitas manajemen, karakteristik bisnis dan risiko yang dihadapi bank, serta memastikan bahwa risiko-risiko telah diidentifikasi secara benar. Metode ini berfokus pada proses bisnis (*business process-focused*), dan dalam penilaian risiko dan pelaksanaan auditnya diarahkan pada area-area yang sangat menentukan kesuksesan bisnis obyek audit. Penerapan audit berbasis risiko bertujuan :

1. Meningkatkan nilai (*value*) yang diberikan kepada obyek audit, karena metodologi ini mencakup risiko bisnis utama;

of achieving targets and increasing compliance with applicable regulations both internally and externally. Internal Audit helps the organization achieve its objectives through internal audit activities (assurance and consulting) and investigative activities.

1. *Assurance*
   Test objectively for evidence in order to provide an independent assessment of internal control, application of risk management, and governance processes within the organization.

2. *Consulting*
   Providing advisory services related to auditee / work unit activities, where the nature and scope are agreed with the auditee / work unit and aims to provide added value and improve internal control, application of risk management, and governance processes, without taking operational responsibility.
3. *Investigation*
   Activities to gather evidence using Investigation techniques on the results of the initial analysis of the indications and / or fraud that occurred. Investigation aims to reveal the modus operandi, causes, potential losses, actors and other parties involved. Investigation includes obtaining evidence and statements, writing reports, giving testimony of findings and monitoring follow-up as needed.

Audit Method

Internal Audit Division applies the audit method by using a risk based audit approach, including a better understanding of the quantity of management, business characteristics and risks faced by banks, and ensuring that risks are correctly identified. This method focuses on business processes (business process-focused), and in risk assessment and implementation of the audit is directed at areas that greatly determine the business success of the audit object. The application of risk-based auditing aims:

1. *Increase the value given to the audit object, because this methodology covers key business risks;*

2. Menghemat waktu pelaksanaan audit pada area-area yang berisiko rendah yang berdampak pada efisiensi bisnis utama;
3. Melakukan penilaian serta penelaahan terhadap risiko yang ada secara lebih menyeluruh dalam menjaga serta mengurangi risiko bank;
4. Menilai apakah temuan serta rekomendasi akan sejalan dengan tujuan utama bank (*corporate objectives*);
5. Memberikan kesempatan lebih besar dalam melakukan kaji banding (*benchmarking*) dan menggunakan praktik teraik (*best practices*);
6. Memposisikan Divisi Audit Internal sebagai agen perubahan bagi bank (*corporate change agent*);
7. Menjadikan Divisi Audit Internal sebagai tempat pelatihan terbaik bagi pejabat Bank;
8. Menghindari terjadinya duplikasi pekerjaan/overlap antara Auditor intern Auditor ekstern yang disebabkan kurangnya koordinasi dan berbedanya metodologi audit yang digunakan antara keduanya.

Pelaksanaan Audit

Ruang lingkup pekerjaan audit oleh DAI mencakup seluruh aspek dan unsur kegiatan organisasi Perseroan. Pekerjaan audit tersebut dilakukan melalui pendekatan *risk-based audit* dengan melihat risiko yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia, yaitu: Risiko Kredit. Risiko Pasar, Risiko Iikuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Kepatuhan. Pelaksanaan audit dilakukan oleh tim Auditor dari Kantor Pusat yang ditugaskan ke kantor-kantor cabang beserta Auditor Cabang yang berada di Kantor Cabang. Pelaksanaan Audit dibedakan menjadi general audit dan Audit Bidang Teknologi Informasi.

Cakupan Audit sepanjang tahun 2018 yang telah dilakukan meliputi kegiatan audit seperti tercantum dalam tabel di bawah ini :

2. *Save time on auditing in low risk areas that have an impact on key business efficiency;*
3. *Assessing and reviewing existing risks more thoroughly in safeguarding and reducing bank risk;*
4. *Assess whether the findings and recommendations will be in line with the main objectives of the bank (corporate objectives);*
5. *Providing greater opportunities in conducting benchmarking and using best practices;*
6. *Positioning Internal Audit Division as an agent of change for banks (corporate change agent);*
7. *Making Internal Audit Division the best training place for Bank officials;*
8. *Avoid the occurrence of duplication of work / overlap between the external Auditor's internal Auditor due to the lack of coordination and the different audit methodologies used between the two.*

Audit Implementation

The scope of audit work by DAI covers all aspects and elements of the Company's organizational activities. The audit work is carried out through a risk-based audit approach by looking at risks that refer to Bank Indonesia Regulations, namely: Credit Risk. Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk and Compliance Risk. The audit was carried out by the Auditor's Team from the Leader Office assigned to branch offices and Branch Auditors at the Branch Offices. Audit implementation is differentiated into general audit and special audit (deep audit).

Audit coverage throughout 2018 has included audit activities as listed in the table below:

Tabel Divisi Audit Internal Program Kerja Audit Tahunan Pemeriksaan Umum Tahun 2018

Internal Audit Division Table of the General Audit Work Program for General Examination in 2018

No	Auditee	Kode Sasaran Audit	Jumlah Hari Audit	Jumlah Auditor	Hari Audit (Ha)												Ket.
					Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jml	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)													(7)
1	KC Nabire	GA	14	7	JAN - FEB													
2	KC Enarotali	GA	14	7														
3	KCU Manokwari	GA	14	7		FEB-MAR												
4	KC Bintuni	GA	14	7														
S	KC Biak	GA	14	7				APR - MEI										
6	KC Waren	GA	14	7														
7	KC Fak Fak	GA	14	7					MEI-JUN									
8	KC Sorong	GA	14	7														
9	KC Oksibil	GA	14	7						JUN-JUL								
10	KC Mulia	GA	14	7														
11	KC Surabaya	GA	14	7							JUL-AGT							
12	KCTimika	GA	14	7														
13	KC Sentani	GA	14	7								AGT-SEP						
14	KCTanah Merah	GA	14	7														
15	KCU Jayapura	GA	14	7									SEP-	OKT				
16	Divisi Manajemen Modal Manusia	GA	14	7										OKT-DES				
17	Divisi Umum	GA	14	7														
18	Divisi *Treasury*	GA	14	7														
19	Divisi Komersial dan Korporasi	GA	14	7														
20	Divisi Manajemen Risiko Bank	GA	14	7														
21	Divisi Kepatuhan	GA	14	7														
22	Divisi Manajemen Risiko	GA	14	7														
	JUMLAH AUDITEE	**22 (Dua Puluh Dua)**																

Tabel Divisi Audit Internal Program Kerja Audit Tahunan Pemeriksaan Bidang Teknologi Informasi Tahun 2018
Internal Audit Division Table of the 2018 Annual Audit of Information Technology Field Audit Program

No	Auditee	Kooe Sasaran Audit	Jumlah Hari Audit	Jumlah Auditor	Hari Audit (Ha)												Ket.
					Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)												(7)
1	KC Nabire	TI	7	3	JAN-FEB												
2	KC Enarotali	TI	7	3													
3	KCU Manokwari	TI	7	3		FEB-MAR											*
4	KC Bintuni	TI	7	3													
5	KC Biak	TI	7	3				APR-MEI									
6	KC Waren	TI	7	3													
7	KC Fak Fak	TI	7	3					MEI-JUN								
8	KC Sorong	TI	7	3													
9	KC Oksibil	TI	7	3						JUN-JUL							
10	KC Mulia	TI	7	3													
11	KC Surabaya	TI	7	3							JUL-AGT						
12	KC Timika	TI	7	3													
13	KC Sentani	TI	7	3								AGT-SEP					
14	KC Tanah Merah	TI	7	3													
15	KCU Jayapura	TI	7	3									SEP-OKT				
	JUMLAH AUDITEE	15 (Lima Belas)															

Adapun penyelesaian Rekomendasi Internal Audit untuk Kantor Cabang pada Tahun 2018 adalah sebagai berikut :

The completion of the Internal Audit Recommendations for Branch Offices in 2018 are as follows:

Tabel Status Penyelesaian Rekomendasi Internal Audit untuk Kantor Cabang Tahun 2018
Status Table Completion of Internal Audit Recommendations for Branch Offices in 2018

Jenis Audit	Jumlah Rekomendasi	Status Penyelesaian			
		STL	DTL	BTL	TDTL
Audit Umum	911	342	569	0	0
Audit TI	199	79	120	0	0

Sedangkan penyesuaian rekomendasi internal audit untuk Kantor Pusat (Divisi) pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

While adjustments to internal audit recommendations for Leader Office (Divisions) in 2018 are as follows:

Tabel Rekapitulasi Progres Tindak Lanjut Temuan DAI pada kantor Pusat (Divisi) Tahun 2018
PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Per 31 Desember

No	Nama Divisi	Hasil Audit	Jumlah Temuan	Progres Tidak Lanjut							
				STL		DTL		BTL		TDTL	
				jml	%	jml	%	jml	%	jml	%
1	*Treasury*		15	0	0.00 %	15	100 %	0	0.00 %	0	0.00 %
Total			15	0	0.00 %	15	100 %	0	0.00 %	0	0.00 %
2	Human Capita l	Departemen Perencanaan dan Pengembangan	10	0	0.00 %	10	100 %	0	0.00 %	0	0.00 %
		Departemen Administrasi	5	0	0.00 %	5	100 %	0	0.00 %	0	0.00 %
		Departemen Perencanaan Diklat	2	0	0.00 %	2	100 %	0	0.00 %	0	0.00 %
Total			17	0	0.00 %	17	100 %	0	0.00 %	0	0.00 %
3	Umum	Aktivitas Divisi hukum	8	0	0.00 %	8	100 %	0	0.00 %	0	0.00 %
Total			8	0	0.00 %	8	100 %	0	0.00 %	0	0.00 %
4	Manajemen Risiko Bank	Aktivitas Divisi Manajemen Risiko Bank	7	0	0.00 %	7	100 %	0	0.00 %	0	0.00 %
Total			7	0	0.00 %	7	100 %	0	0.00 %	0	0.00 %
5	Kepatuhan	Aktivitas Divisi Kepatuhan	7	0	0.00 %	7	100 %	0	0.00 %	0	0.00 %
Total			7	0	0.00 %	7	100 %	0	0.00 %	0	0.00 %
6	Risiko Bisnis / Bisnis Komersial dan Korporasi	Aktivitas Divisi Manajemen Risiko Bank	13	0	0.00 %	13	100 %	0	0.00 %	0	0.00 %
Total			13	0	0.00 %	13	100 %	0	0.00 %	0	0.00 %
Total Temuan Secara Keseluruhan			67	0		67		0		0	
Total Presentase (%)			100 %	0.00 %		100 %		0.00 %		0.00 %	

STL : Sudah Ditindaklanjuti
DTL : Dalam Proses Tindak Lanjuti
BTL : Belum Ditindaklanjuti
TDTL : Tidak Dapat Ditindaklanjuti

STL : Followed Up
DTL : In the Follow-Up Process
BTL : Not followed up
TDTL : Cannot Be Followed

Sasaran Divisi Internal Audit Tahun 2019

Untuk tahun 2019, Divisi Audit Internal telah menyusun beberapa target/sasaran yang akan dicapai, yaitu :

1. Memastikan tercapainya tingkat kesehatan bank sesuai dengan target perusahaan menggunakan aplikasi tingkat kesehatan bank.
2. Memastikan tingkat ketaatan dan kepatuhan seluruh unit kerja terhadap SOP dan ketentuan perbankan lainnya melalui penyusunan rencana audit tahunan dan Audit khusus (*fraud dan non fraud*).
3. Memastikan bahwa seluruh unit kerja sudah melakukan tugasnya secara efektif, efisien dan ekonomis (Budaya Kerja Berfikir dan Bertindak Secara Bisnis untuk Kemajuan Bank Papua).
4. Peningkatan kualitas dan metodologi audit melalui kaji ulang dan pengkinian metodologi audit serta melakukan penguatan kinerja personil atas pelaksanaan Audit DAI.
5. Peningkatan kompetensi Auditor, manajemen karir, serta Sumber Daya Manusia pendukung audit.
6. Melakukan audit pasif dan konsultasi.
7. Mendokumentsikan data DAI ke Sistem *Risk Based Audit* (RBA) serta melakukan perbaikan dan pembenahan administrasi.
8. Terpenuhinya laporan dan tindak lanjut temuan dengan menggunakan Sistem Aplikasi RBA dan membuat laporan tepat waktu.
9. Meningkatkan kualitas temuan dengan memaksimalkan fungsi *Quality Assurance*.

Target of the Internal Audit Division in 2019

For 2019, the Internal Audit Division has prepared several targets to be achieved, namely:

1. *Ensuring the achievement of the bank's health level in accordance with the company's target using the bank's health level application.*
2. *Ensure compliance and compliance levels of all work units against SOPs and other banking provisions through the preparation of annual audit plans and special audits (fraud and non fraud).*
3. *Ensuring that all work units have carried out their duties effectively, efficiently and economically (A Culture of Thinking and Acting Businessly for the Advancement of Bank Papua).*
4. *Improving audit quality and methodology through reviewing and updating audit methodologies and strengthening personnel performance on the implementation of the Internal Audit Audit.*
5. *Increased Auditor competence, career management, and human resources supporting auditing.*
6. *Conduct passive audits and consultations.*
7. *Documenting DAI data to the Risk Based Audit System as well as improving and improving administration.*
8. *Fulfillment of reports and follow-up findings using the RBA Application System and report on time.*
9. *Improve the quality of findings by maximizing the Quality Assurance function.*

Akuntan Publik
Public Accountants

Untuk memastikan pelaksanaan efektifitas fungsi audit ekstern maka Bank telah memenuhi ketentuan mengenai hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. RUPS tahun 2018 memberikan persetujuan kepada Dewan Komisaris antara lain untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan Bank Papua tahun 2018;
2. Bank telah memberikan penugasan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan periode Januari sampai dengan Desember 2018 kepada Kantor Akuntan Publik yang disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Audit;
3. Proses pemilihannya dilakukan sesuai dengan mekanisme pengadaan barang dan jasa yang berlaku. Untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan, Auditor Eksternal yang ditunjuk tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan Bank.

To ensure the effectiveness of the external audit function, the Bank has complied with the provisions concerning the relationship between the Bank, the Public Accounting Firm and the Financial Services Authority as stipulated in the Bank Indonesia provisions concerning Transparency of the Bank's Financial Conditions by doing the following:

1. *The 2018 SGM gave approval to the Board of Commissioners, among others, to appoint a Public Accountant Office as an independent external auditor to examine the financial statements of Bank Papua in 2018;*
2. *The Bank has assigned audit assignments to the Annual Financial Report for the period January to December 2018 to the Public Accountant Office approved by the Board of Commissioners in accordance with the recommendations of the Audit Committee;*
3. *The selection process is carried out in accordance with the mechanism for the procurement of goods and services in force. To guarantee the independence and quality of audit results, the appointed External Auditor may not have a conflict of interest with the Bank.*

Penunjukan Akuntan Publik

Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit Keuangan Bank Papua untuk tahun buku 2018 telah dilakukan oleh akuntan publik yang independen, kompeten, profesional dan obyektif sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. Agar proses audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan serta selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan, maka secara rutin dilakukan pertemuan-pertemuan yang membahas beberapa permasalahan penting yang signifikan. Bank Papua selalu berupaya meningkatkan komunikasi antara Akuntan Publik, Komite Audit dan Manajemen Bank Papua untuk dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung.

Appointment of Public Accountants

The appointment of a Public Accountant Office to conduct a Financial Audit of Bank Papua for the 2018 financial year has been carried out by independent, competent, professional and objective public accountants in accordance with the Professional Standards of Public Accountants, as well as the work agreements and scope of audits that have been set. In order for the audit process to be in accordance with the Professional Standards of Accountants and work agreements and the scope of the audits that have been determined and completed in accordance with the predetermined time targets, meetings are routinely conducted which discuss several significant important issues. Bank Papua always strives to improve communication between the Public Accountant, Audit Committee and Management of Bank Papua in order to minimize the obstacles that occur during the audit process.

Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan KAP telah memenuhi aspek-aspek :

1. Kapasitas KAP;
2. Legalitas perjanjian kerja;
3. Ruang lingkup audit;
4. Standar Profesional Akuntan Publik; dan
5. Komunikasi antara KAP dengan pihak terkait.

Berdasarkan kriteria tersebut, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Hertanto, Grace dan Karunawan yang telah memperoleh izin dari Departemen Keuangan dan terdaftar di Otoritas Pengawas Bank sebagai auditor eksternal untuk melaksanakan audit laporan keuangan Bank Papua untuk periode 31 Desember 2018. Penunjukan Kantor Akuntan Publik dalam rangka audit Laporan Keuangan Tahunan Bank direalisasikan melalui perjanjian kerja sesuai dengan ketentuan antara pihak Bank Papua dengan Kantor Akuntan Publik.

Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah menyampaikan hasil audit dan *management letter* kepada Bank tepat waktu, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan Publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Pedoman dan Standar Audit Akuntan Publik

Auditor eksternal yang telah dipilih oleh Bank Papua dalam melakukan audit telah berpedoman pada standar audit yaitu:

1. **Standar Umum**, dimana audit harus dilakukan oleh auditor yang telah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai, memiliki sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit, bersikap profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.
2. **Standar Pekerjaan Lapangan**, Auditor dapat merencanakan dan mengawasi jalannya pekerjaan secara memadai, memiliki pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya termasuk pengendalian internal, memperoleh cukup bukti atau dokumen sebagai dasar yang tepat menyangkut laporan yang diaudit.
3. **Standar Pelaporan**, Auditor menyiapkan laporan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapan informatif, disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Assignment of audits to Public Accountants and Public Accountants has fulfilled aspects:

1. *KAP capacity;*
2. *Legality of work agreement;*
3. *The scope of the audit;*
4. *Professional Accountant Professional Standards; and*
5. *Communication between KAP and related parties.*

Based on these criteria, the Board of Commissioners has appointed Hertanto, Grace and Karunawan Public Accounting Firms that have obtained permission from the Ministry of Finance and are registered with the Bank Supervisory Authority as an external auditor to carry out audits of Bank Papua financial statements for the period of December 31, 2018. The appointment for auditing the Bank's Financial Statements is realized through a work agreement in accordance with the provisions between the Bank Papua and the Public Accountant Office.

The appointed Public Accountant Office has submitted the audit results and the management letter to the Bank on time, is able to work independently, meet the professional standards of the Public accountant and work agreements and the scope of the audit that has been set.

Public Accountants Auditing Guidelines and Standards

The external auditor who has been chosen by Bank Papua in conducting the audit has guided the audit standards, namely:

1. ***General Standards,*** *where audits must be carried out by auditors who have attended training and have adequate technical skills, have an independent mental attitude in all matters relating to auditing, are professional in carrying out audits and compile reports.*
2. ***Field Work Standards,*** *the Auditor can plan and supervise the work properly, has sufficient understanding of the entity and its environment including internal controls, obtains sufficient evidence or documents as an appropriate basis regarding the audited report.*
3. ***Reporting Standards,*** *the Auditor prepares reports on the overall financial statements, including informative disclosures, presented in accordance with generally accepted accounting principles.*

Dalam penggunaan Auditor Eksternal, Bank Papua telah melaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 khususnya pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut.

In the use of the External Auditor, Bank Papua has implemented in accordance with the Minister of Finance Regulation No. 17 / PMK.01 / 2008 dated February 5, 2008 specifically article 3 paragraph 1 stated that the provision of general audit services for financial statements of an entity is carried out by the Public Accounting Firm for a maximum of 6 consecutive years and by a Public Accountant for a maximum of 3 years book in a row.

Informasi Akuntan Publik

Berikut disampaikan nama Akuntan Publik yang telah ditunjuk Bank Papua secara independen sebagai auditor ekstern untuk memeriksa laporan keuangan Bank Papua di 5 tahun terakhir :

Public Accountant Information

The following is the name of the Public Accountant who has been appointed by Bank Papua independently as an external auditor to examine the financial statements of Bank Papua in the last 5 years:

Kantor Akuntan Publik Periode 5 Tahun Terakhir
Public Accountant Officer For Last 5 Years

Tahun Buku	Kantor Akuntan Publik	Nama Akuntan Publik	Opini	
2018	Hertanto, Grace dan Karunawan	Drs. Hertanto, M.S. Ak, CPA., CPMA, CA	Wajar Tanpa Pengecualian	*Fairly in All Material Respect*
2017	Hertanto, Grace dan Karunawan	Drs. Hertanto, M.S. Ak, CPA., CPMA, CA	Wajar Tanpa Pengecualian	*Fairly in All Material Respect*
2016	Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc & Rekan	Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc	Wajar Tanpa Pengecualian	*Fairly in All Material Respect*
2015	Prof. Dr. H. TB Hasanuddin M.Sc & Rekan	Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc	Wajar Tanpa Pengecualian	*Fairly in All Material Respect*
2014	Hertanto, Sidik & Rekan	Drs. Hertanto, M.S. Ak, CPA., CPMA, CA	Wajar Tanpa Pengecualian	*Fairly in All Material Respect*

Jasa yang Diberikan

Kantor auditor yang ditunjuk Bank Papua tidak memberikan jasa lain kecuali jasa audit atas Laporan Keuangan Bank Papua.

The Services

The office of the auditor appointed by Bank Papua does not provide other services except audit services for the Bank Papua Financial Report.

Efektivitas Pelaksanaan Audit Ekstern dan Kepatuhan Bank

Dalam upaya untuk memenuhi prinsip transparasi dan akuntabilitas serta memenuhi ketentuan Anggaran Dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Papua, maka diperlukan hasil audit atas laporan keuangan yang dilaksanakan oleh pihak independen, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil audit atas laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 tersebut selanjutnya akan disampaikan kepada OJK.

Effectiveness of External Audit and Bank Compliance

In an effort to fulfill the transparency and accountability principles and fulfill the provisions of the Articles of Association of Papua Regional Development Bank, Ltd., it is necessary to have an audit of the financial statements carried out by an independent party, namely the Public Accounting Office. The results of the audit of the financial statements for the financial year ended 31 December 2018 will then be submitted to the OJK.

Dasar Pelaksanaan transparansi laporan keuangan untuk tahun buku 2018 yang berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan

The basis for the implementation of the transparency of financial statements for fiscal year 2018 based on the provisions of Bank Indonesia and the Financial Services Authority is as follows:

1. *Financial Services Authority Regulation No. 6 / POJK.03 / 2015 dated March 31, 2015 concerning Transparency and Publication of Bank Reports.*
2. *Financial Services Authority Regulation No. 32 / POJK.03 / 2016 dated August 8, 2016 concerning Amendments to the Financial*

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank.

3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum.

Services Authority Regulation Number 6 / POJK.03 / 2015 concerning Transparency and Publication of Bank Reports.

3. *Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.*

Tindak Lanjut Temuan Auditor dan Pemeriksa Eksternal

Secara periodik Bank Papua diawasi dan diperiksa oleh institusi eksternal baik dari pemerintah maupun non-pemerintah yang secara independen memberikan rekomendasi perbaikan untuk dapat ditindaklanjuti. Institusi yang melakukan pemeriksaan berkala di Bank Papua adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk secara independen. Tindak lanjut dari hasil pemeriksaan pihak eksternal pada tahun 2018 tersebut dimonitor oleh Divisi Audit Internal dan Divisi Kepatuhan, yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk disampaikan kepada pihak pemeriksa sebagai progress perbaikan yang sudah dilakukan sesuai rekomendasi dan komitmen yang disepakati.

Sampai dengan akhir Desember 2018, terdapat beberapa temuan dengan tingkat penyelesaian sebagai berikut :

Follow Up of Auditor and External Audit Findings

Bank Papua is periodically monitored and inspected by external institutions, both government and non-government, which independently provide recommendations for improvements to be followed up. Institutions that carry out periodic checks at Bank Papua are the Financial Services Authority (OJK), the Supreme Audit Agency (BPK), and an independent Public Accountant Office. The follow-up of the results of the external party's audit in 2018 was monitored by the DAI and the Compliance Division, which was then reported to the Board of Director to be submitted to the examiner as the progress of the improvements made according to agreed recommendations and commitments.

As of the end of December 2018, there are several findings with the following completion rates:

Rekapitulasi Temuan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Per 31 Desember 2018
Recapitulation of Audit of Papua Regional Development Bank,Ltd. As of December 31, 2018

No	Nama Lembaga Yang Memeriksa	Jumlah Temuan	Status Tindak Lanjut							
			STL	%	DTL	%	BTL	%	TDTL	%
1	Otoritas Jasa Keuangan	11	7,80	70,91	0,00	0,00	3,20	29,09	0,00	0,00
2	Badan Pemeriksa Keuangan	10	7,92	79,16	2,08	20,84	0,00	0,00	0,00	0,00

Keterangan		*Information*
Sudah Ditindaklanjuti	STL :	*Already followed up*
Dalam Proses Ditindaklanjuti	DTL :	*In Process Followed Up*
Belum Ditindaklanjuti	BTL :	*Not followed up*
Tidak Dapat Ditindaklanjuti	TDTL :	*Cannot be followed up*

KAP Hertanto, Grace dan Karunawan

Hertanto, Grace, Karunawan (KAP HGK) yang merupakan anggota perusahaan PT. International Accounting Group (TIAG).

Perusahaan telah mendedikasikan layanan profesional untuk lebih dari 30 tahun. Sejarah panjang telah memberi KAP HGK banyak pengalaman dan pembelajaran. Perjalanan di bisnis telah membuat KAP HGK kuat dan tangguh dengan tantangan yang luar biasa untuk menangani dan melayani klien kami dan juga masyarakat untuk mendukung mereka dengan kualitas tinggi dalam manajemen perusahaan.

Itu adalah bagian dari layanan kami kepada klien kami, disamping banyak layanan lainnya seperti pajak kepatuhan, audit informasi manajemen sistem, meninjau fungsi internal audit perusahaan, perekrutan profesional, pelatihan auditing dan Akuntansi IFRS, kami juga melayani investor asing untuk menyelesaikan skema investasi administrasi dan urusan hukum yang harus dipenuhi sesuai peraturan Indonesia. Kami melakukan semuanya dengan semangat, disiplin dan bakat.

Bidang usaha klien HGK mulai dari masyarakat umum seperti rumah sakit, hotel, kontraktor / EPC, perbankan meliputi Bank Sentral, asuransi, bengkel otomotif dan sebagainya, hingga manufaktur dari beberapa produk, perkebunan, minyak & gas industri, lembaga dana pensiun, pertambangan batubara, industri air tawar, bisnis pertanian, bandara manajemen, kantor berita nasional, investasi swasta dan juga perusahaan pemerintah.

Menghadapi pertumbuhan ekonomi masa depan Indonesia kami akan terus mengembangkan layanan kami dengan memperbaiki organisasi dan manajemen HGK, merekrut profesional yang sangat baik yang relevan dan juga mendedikasikan untuk meningkatkan pendidikan untuk dicapai oleh orang-orang KAP HGK sehingga dapat memberikan kinerja terbaik dalam bisnis. Kami juga akan mengembangkan pusat pelatihan untuk bisnis keuangan, teknologi informasi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia dan layanan perbankan.

Hertanto, Grace, Karunawan (KAP HGK) which is a member of the company PT. International Accounting Group (TIAG).

The company has dedicated professional services for more than 30 years. A long history has given KAP HGK a lot of experience and learning. The journey in business has made KAP HGK strong and resilient with tremendous challenges to handle and serve our clients and also the community to support them with high quality in company management.

It is part of our service to our clients, besides many other services such as tax compliance, system management information audits, reviewing internal corporate audit functions, professional recruitment, auditing and IFRS accounting training, we also serve foreign investors to complete administrative investment schemes and matters laws that must be fulfilled in accordance with Indonesian regulations. We do everything with enthusiasm, discipline and talent.

The business sectors of HGK clients range from the general public such as hospitals, hotels, contractors / EPCs, banks including the Central Bank, insurance, automotive workshops and so on, to manufacturing from several products, plantations, oil & gas industries, pension funds, coal mining, freshwater industry, agricultural business, airport management, national news agencies, private investment and also government companies.

Facing Indonesia's future economic growth we will continue to develop our services by improving the organization and management of HGK, recruiting very good professionals who are relevant and also dedicating to improve education to be achieved by KAP HGK people so they can provide the best performance in the business. We will also develop training centers for financial business, information technology, marketing, human resource management and banking services.

Manajemen Risiko

Risk Management

Risk Management atau manajemen risiko adalah suatu aktivitas untuk mengendalikan risiko dengan melalui suatu proses untuk identifikasi, pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian terhadap portofolio untuk memperkirakan kerugian potensial yang mungkin terjadi. Sehingga dengan *Risk Management*, kerugian yang mungkin terjadi diharapkan dapat dimitigasi dan diminimalisir dengan baik.

Risk Management is an activity to control risk through a process for identifying, measuring, monitoring and controlling a portfolio to estimate potential losses that may occur. So that with Risk Management, losses that might occur are expected to be mitigated and minimized properly.

Penerapan sistem Manajemen Risiko Bank saat ini mengacu kepada Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34 /SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, serta secara konsisten menyelaraskan program kerja bank sejalan dengan program-program Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang diinisiasikan oleh Bank Indonesia/OJK dalam upaya terwujudnya sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien. Tuntutan perbankan internasional melalui *Bank for International Settlement* (BIS) untuk menyerapkan "*25 base core principles*" secara tidak langsung mendorong bank-bank untuk segera menerapkan konsep manajemen risiko dalam menjalankan usahanya. Semakin kompleksnya produk dan aktifitas bank maka risiko yang dihadapi Bank akan semakin meningkat. Peningkatan risiko tersebut perlu diimbangi dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai. Sehingga peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko bank akan mendukung efektivitas kerangka pengawasan bank berbasis risiko.

The current implementation of the Bank's Risk Management system refers to OJK Regulation Number 18 / POJK.03 / 2016 dated March 16, 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Number 34 /SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning Implementation Risk Management for Commercial Banks, as well as consistently harmonizing bank work programs in line with the Indonesian Banking Architecture (API) programs initiated by Bank Indonesia / OJK in an effort to realize a sound, strong and efficient banking system. International banking demands through BIS (Bank for International Settlement) to implement "25 base core principles" indirectly encourage banks to immediately implement the risk management concept in carrying out their business. The more complex the product and the activities of the bank, the risks faced by the Bank will increase. The increase in risk needs to be balanced with the quality of the application of adequate risk management. So that improving the quality of the implementation of bank risk management will support the effectiveness of a risk-based bank supervision framework.

Selama tahun 2018 Bank Papua telah menerapkan Manajemen Risiko secara terpadu (*enterprise Risk Management*) untuk mengendalikan risiko yang menyertai kegiatan bisnis, melalui penerapan kerangka pengelolaan risiko yang meliputi penerapan empat pilar pengelolaan risiko sesuai POJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum yang terdiri dari :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan *limit* Risiko.
3. Kecukupan proses Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

During 2018 Bank Papua has implemented enterprise Risk Management to control the risks that accompany business activities, through the application of a risk management framework that includes the application of four risk management pillars in accordance with POJK No.18 / POJK.03 / 2016 concerning Application of Management Risk for Commercial Banks consisting of:

1. *Active supervision by the BOC and BOD.*
2. *Adequacy of Risk Management policies and procedures and Risk limits.*
3. *Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes, and Risk Management information systems.*
4. *Comprehensive internal control system.*

Pengawasan Aktif Direksi Dan Dewan Komisaris

Upaya pengelolaan risiko di lingkungan Bank mengacu pada Kerangka Manajemen Risiko. Dalam Kerangka Manajemen Risiko itu, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh, memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya di dalam Bank. Dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh komite Pemantau Risiko seperti yang diatur oleh regulator melalui peraturan mengenai *Good Corporate Governance*.

Wewenang dan Tanggungjawab Direksi

Berdasarkan pasal 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dinyatakan bahwa wewenang dan tanggungjawab bagi Direksi adalah sekurang-kurangnya :

1. Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif;
2. Bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur Risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan;
3. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi ;
4. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi;
5. Memastikan peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia yang terkait dengan Manajemen Risiko;
6. Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen; dan
7. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan :
   - Keakuratan metodologi penilaian risiko;
   - Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko; dan
   - Ketepatan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan *limit* risiko.
8. Memiliki pemahaman yang memadai mengenai Risiko yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional Bank dan mampu mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan profil Risiko Bank.

Active Supervision of BOD and BOC

Risk Management efforts in the Bank environment refer to the Risk Management Framework. In the Risk Management Framework, the BOC has the duty to supervise risk management as a whole, give approval on policies, provide risk limits as a reference for risk taking by the Bank and supervise their implementation within the Bank. In carrying out oversight of risk exposures in the Bank, the BOC is assisted by a Risk Monitoring committee as regulated by regulators through regulations concerning Good Corporate Governance.

Authority and Responsibilities of the BOD

Based on Article 7 of the Regulation of the Financial Services Authority Number 18 /POJK.03/2016 concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks, it is stated that the authority and responsibility of the BOD is at least:

1. *Prepare Risk Management policies and strategies in writing and comprehensively;*
2. *Responsible for the implementation of Risk Management policies and Risk exposures taken by the Bank as a whole;*
3. *Evaluate and decide on transactions that require BOD approval;*
4. *Develop a Risk Management culture at all levels of the organization;*
5. *Ensure increased competence of Human Resources related to Risk Management;*
6. *Ensure that the Risk Management function operates independently; and*
7. *Carry out periodic reviews to ensure:*
   - *Accuracy of the Risk assessment methodology;*
   - *The adequacy of the implementation of the Risk Management information system; and*
   - *The accuracy of Risk Management policies and procedures and Risk limits.*
8. *Have an adequate understanding of the risks inherent in all Bank functional activities and are able to take necessary actions in accordance with the Bank's Risk profile.*

Wewenang dan Tanggungjawab Dewan Komisaris

Berdasarkan pasal 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dinyatakan bahwa wewenang dan tanggungjawab bagi Dewan Komisaris adalah sekurang-kurangnya:

1. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko;
2. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko
3. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Authority and Responsibility of the BOC

Based on Article 7 of the Financial Services Authority Regulation Number 18 /POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, it is stated that the authority and responsibility for the BOC is at least:

1. *Approve and evaluate Risk Management policies;*
2. *Evaluating the BOD' accountability for the implementation of Risk Management policies*
3. *Evaluate and decide on the BOD' requests relating to transactions that require BOC approval.*

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank dilakukan sesuai pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank. Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank dan diTata Kelola Perusahaan oleh Bagian sistem dan Prosedur.

Penetapan *limit* Bank yang dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional, disampaikan kepada Divisi Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi untuk dievaluasi dan diajukan kepada Komite Manajemen Risiko guna direkomendasikan kepada Direktur Utama untuk mendapat persetujuan dengan sepengetahuan Komisaris. Dalam rangka pengendalian risiko secara efektif, kebijakan dan prosedur didasarkan pada strategi manajemen risiko dan dilengkapi dengan toleransi risiko dan *limit* risiko. Penetapan toleransi risiko dan *limit* risiko telah memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan strategi Bank secara keseluruhan.

Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Determination

All Bank activities and every Bank product / service are carried out according to clearly defined guidelines and procedures and their scope is in line with the Bank's vision, mission and business strategy. Policies, guidelines and procedures issued by the Bank and managed by the System and Procedure Section.

Determination of Bank limits made and proposed by the operational work unit, submitted to the Risk Management / Integrated Division to be evaluated and submitted to the Risk Management Committee to be recommended to the President Director for approval with the knowledge of the Commissioner. In the framework of effective risk control, policies and procedures are based on risk management strategies and are complemented by risk tolerance and risk limits. Risk tolerance determination and risk limits have taken into account the level of risk to be taken and the overall strategy of the Bank.

Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko, yang dilakukan oleh Bank. Bank menerapkan proses pengelolaan risiko melalui tahapan:

1. Identifikasi
   Identifikasi dimaksud untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang terkandung dalam produk dan kegiatan Bank sudah tercakup dalam proses manajemen risiko. Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko beserta dampaknya.

Risk Management Process and Risk Management Information System

The process of identifying, measuring, monitoring and controlling risk is a major part of the process of implementing risk management, which is carried out by the Bank. The Bank implements a risk management process through stages:

1. *Identification*
   The identification is intended to ensure that the risks contained in the Bank's products and activities are included in the risk management process. Risk identification is proactive, covers all business activities and is carried out in the context of analyzing sources and possible risks and their impacts.

2. Pengukuran
   Pengukuran risiko dimaksudkan agar mampu menghitung ekposur risiko yang melekat pada kegiatan usahanya sehingga dapat diperkirakan dampaknya terhadap permodalan yang seharusnya dipelihara dalam rangka mendukung usaha Bank. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas usaha, bersifat kuantitatif atau kualitatif, atau merupakan kombinasi keduanya.
3. Pemantauan
   Dilakukan dengan mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam seluruh portofolio produk dan kegiatan usaha serta efektivitas proses manajemen risiko, misalnya mengevaluasi *limit*, indikator Risiko dan sebagainya.
4. Pengendalian
   Dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat material dan yang melebihi *limit* risiko, peningkatan *control* (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian, dan pelaksanaan audit internal secara berkala.

Sistem informasi manajemen risiko diterapkan untuk mendukung pelaksanaan pelaporan kepada pihak Otoritas dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Divisi Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Otoritas, Direksi dan Komite Manajemen Risiko, serta komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan. kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus di-*review* secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.

2. Measurement
Risk measurement is intended to be able to calculate the risk exposure inherent in its business activities so that the impact on capital can be estimated which should be maintained in order to support the Bank's business. Risk measurement is carried out periodically for both products and portfolios and all business activities, are quantitative or qualitative, or are a combination of both.

3. Monitoring
Performed by evaluating the risk exposure contained in the entire product portfolio and business activities and the effectiveness of the risk management process, for example evaluating limits, risk indicators and so on.

4. Control
Performed, among others, by providing follow-up on material risks and exceeding risk limits, increasing control (inherent supervision), adding capital to absorb potential losses, and conducting periodic internal audits.

The risk management information system is implemented to support the implementation of reporting to the authorities and management as a basis for decision making. The Risk / Integrated Management Division regularly prepares risk profile reports to the Authority, BOD and Risk Management Committees, as well as the Risk Oversight Committee on a regular basis in order to mitigate the risks and actions needed. The adequacy of the information coverage generated by the risk management information system must be reviewed periodically to ensure that the coverage is adequate according to the development of the level of complexity of business activities.

Organisasi Manajemen Risiko

Tata Kelola Perusahaan risiko Bank yang berlandaskan prinsip Tata Kelola Perusahaan Bank yang baik terwujud dari terlibatnya seluruh organ Bank dalam pengelolaan manajemen risiko. Hal ini dapat dilihat dari susunan organisasi manajemen risiko Bank, baik Komisaris dan Komite Pemantau Risiko maupun Direksi dan Komite Manajemen Risiko.

Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui rapat Komite Manajemen Risiko bertanggungjawab untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan skala usaha Bank. Dewan Komisaris dan Direksi berperan aktif pada proses manajemen risiko dalam rangka memitigasi risiko Bank melalui Kualitas Penerapan Manajemen Risiko meliputi Tata Kelola Perusahaan risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko dan kecukupan sistem informasi manajemen serta kecukupan sistem pengendalian internal.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko (KMR) bertugas dan bertanggungjawab dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi atas pedoman kebijakan manajemen risiko Bank (Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi), melakukan evaluasi kesesuaian antara pedoman kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat dengan Divisi Manajemen Risiko Bank secara berkala membahas isu-isu terkini, Profil Risiko, Tingkat Kesehatan Bank dan hal-hal yang terkait dengan manajemen risiko Bank.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) berperan aktif dalam memberikan rekomendasi terkait risiko yang melekat pada kebijakan yang akan ditetapkan Direksi maupun memberikan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang dinilai kurang sesuai dengan perkembangan terkini dan perlu dilakukan penyesuaian. KMR terlibat secara aktif dalam melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk dan/atau jasa/ aktivitas baru sehingga Bank dapat melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan.

Risk Management Organization

Bank risk governance that is based on good governance principles is realized through the involvement of all Bank organs in managing risk management. This can be seen from the composition of the Bank's risk management organization, both the Commissioners and the Risk Oversight Committee and the BOD and Risk Management Committees.

The BOC through the Risk Oversight Committee and BOD meeting through the Risk Management Committee meeting is responsible for ensuring the implementation of Risk Management is adequate in accordance with the characteristics, complexity and scale of the Bank's business. The BOC and BOD play an active role in the risk management process in order to mitigate the Bank's risk through Quality Implementation of Risk Management covering risk governance, risk management framework, risk management process and adequacy of management information systems and the adequacy of the internal control system.

Risk Oversight Committee

The Risk Oversight Committee (KMR) has the duty and responsibility of providing recommendations to the BOC by evaluating the Bank's risk management policy guidelines (Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk), evaluating the suitability of the Bank's risk management policy guidelines with their implementation and monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee. In carrying out its duties and responsibilities, the Risk Oversight Committee holds meetings with the Bank's Risk Management Division to periodically discuss current issues, the Bank's Risk Profile, Bank Soundness and matters related to Bank risk management.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee (KMR) plays an active role in providing recommendations regarding the risks inherent in the policies that will be determined by the BOD as well as providing evaluations of the provisions that are deemed not in line with the latest developments and need to be adjusted. KMR is actively involved in conducting risk assessments inherent in each new product and / or service / activity so that the Bank can carry out the necessary mitigation measures.

Komite Manajemen Risiko (KMR) beranggotakan Direksi dan Pemimpin Divisi yang merupakan Anggota Tetap maupun Anggota Tidak Tetap, yang memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut :

1. Bertanggungjawab atas penerapan Manajemen Risiko yang efektif pada Bank Papua;
2. Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko;
3. Bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur risiko;
4. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko;
5. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku mengenai penerapan Manajemen Risiko;
6. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan yang menyangkut penerapan Manajemen Risiko;
7. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal;
8. Berwenang dan bertanggungjawab terhadap perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala, sebagaimana diatur/ dipersyaratkan di dalam Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
9. Mengembangkan budaya risiko pada seluruh jenjang organisasi.

The Risk Management Committee (KMR) consists of BOD and Division Leaders who are Permanent Members and Non-Permanent Members, who have the following duties and responsibilities:

1. *Responsible for the effective implementation of Risk Management at Bank Papua;*
2. *Prepare Risk Management policies and strategies;*
3. *Responsible for the implementation of Risk Management policies and risk exposures;*
4. *Determine the steps needed to ensure that the Bank has complied with all regulations of Bank Indonesia / the Financial Services Authority and other laws and regulations related to the implementation of Risk Management;*
5. *Monitor and maintain that the Bank's business activities do not deviate from the applicable provisions regarding the application of Risk Management;*
6. *Monitor and maintain the Bank's compliance with all agreements and commitments made by the Bank to the Financial Services Authority concerning the implementation of Risk Management;*
7. *Establish matters related to business decisions that deviate from normal procedures;*
8. *Authorize and are responsible for the improvement or improvement of the application of risk management carried out periodically, as stipulated / required in the Guidelines for the Implementation of Risk Management Standards for Commercial Banks;*
9. *Develop a risk culture at all levels of the organization.*

Manajemen Risiko Bank

Organisasi dalam pengelolaan manajemen risiko di Bank Papua dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggungjawab dalam pengelolaan risiko, yaitu Direktur Kepatuhan. Untuk membantu Direktur Kepatuhan, Bank telah membentuk Divisi Manajemen Risiko Bank yang bertanggungjawab kepada Direksi, untuk melakukan fungsi evaluasi pengelolaan risiko secara independen.

Divisi Manajemen Risiko Bank terdiri atas :

1). Departemen Manejemen Risiko Bank yang membawahi bagian Risiko Likuiditas & pasar, Risiko Operasional dan Risiko lainnya, serta Risiko Kredit.

2). Departemen Pendukung & Pelaporan yang terdiri atas bagian Analisis Tingkat Kesehatan Bank, Pendukung & Administrasi serta Kebijakan & Prosedur.

Bank Risk Management

The organization in managing risk management at Bank Papua is led by a Director responsible for risk management, namely the Compliance Director. To assist the Compliance Director, the Bank has formed Bank Risk Management Division which is responsible to the BOD, to carry out the risk management evaluation function independently.

The Bank's Risk Management Division consists of:

1). The Bank's Risk Management Department which oversees the liquidity & market risk, Operational Risk and other Risks, and Credit Risk.

2). Support & Reporting Department which consists of a section on Analysis of Bank Soundness, Support & Administration as well as Policies & Procedures.

Struktur Divisi Manajemen Risiko Bank

Bank Risk Management Division Structure

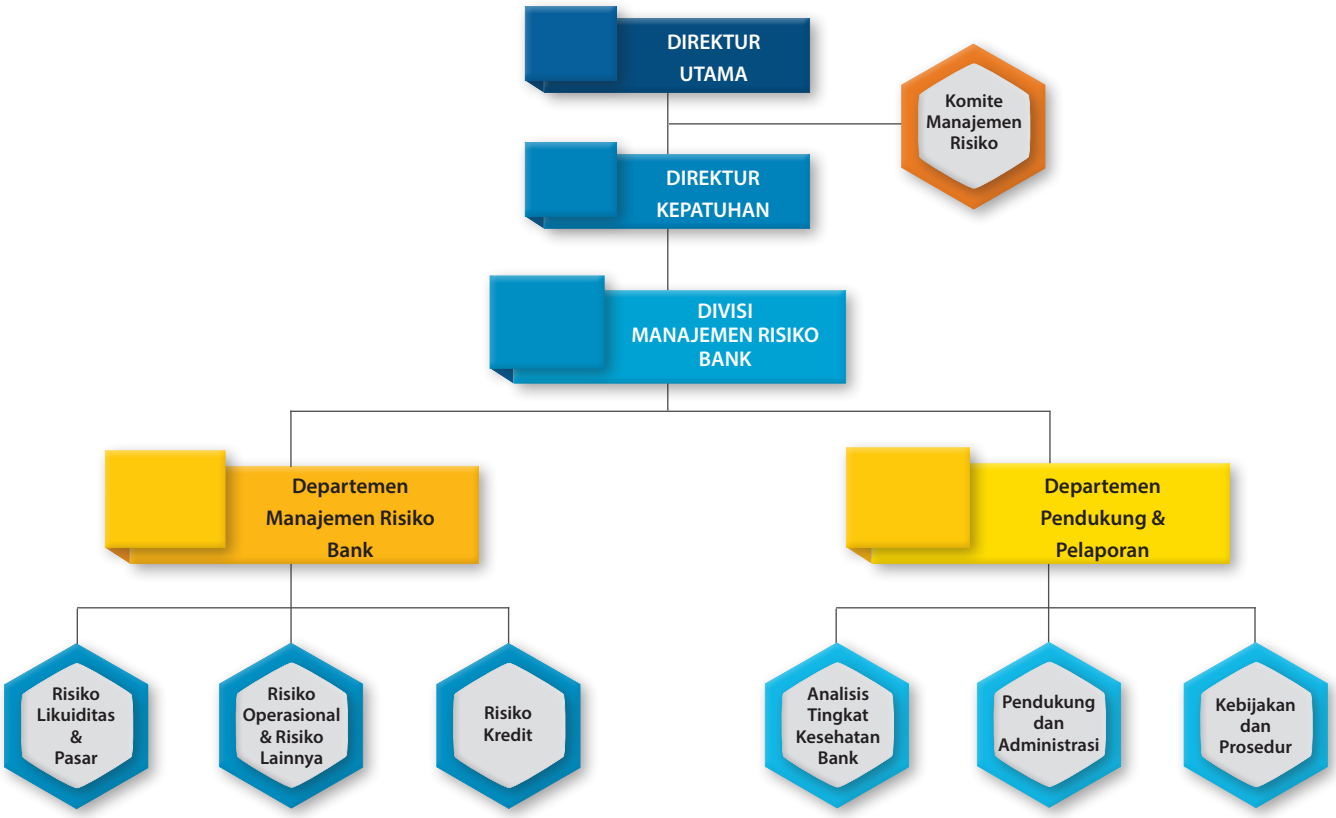

KETERANGAN :
: Garis Komando
: Garis Koordinasi

Profil Divisi Manajemen Risiko Bank

Bank's Risk Management Division Profile

Usman Badiaraja Saragih, S.AP

Pemimpin Divisi Manajemen Risiko Bank

Leader of the Bank's Risk Management Division

49 tahun. Lahir di Sibuntuon, pada tanggal 10 Juni 1969 dan berdomisili di Jayapura. Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik di STIA LAN Jakarta pada tahun 2009.

49 years old. Born in Sibuntuon, on June 10, 1969 and domiciled in Jayapura. Obtained a Bachelor's degree in Public Administration at STIA LAN Jakarta in 2009.

Dasar Pengangkatan *Basics Appointment*	SK Direksi Nomor: 132/KEPEG/IV/2018 tanggal 30 April 2018.	*Board of Director Decree Number: 132/KEPEG/IV/2018 dated April 30, 2018.*
Riwayat Penunjukan *Appointment History*	Sebelumnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Komersial & Korporasi sesuai SK No. 179/KEPEG/V/2017 tanggal 19 Mei 2017	*Previously he occupied as Leader of the Commercial & Corporate Division based on Decree No. 179 / KEPEG / V / 2017 dated May 19, 2017*
Pendidikan dan Pelatihan yang diikuti Tahun 2018 *Education and Training has followed in 2018*	• 22 Februari 2018, IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016 • 26 Juli 2018, Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan oleh Otoritas Jasa Keuangan • 25 Oktober 2018, *Workshop* Kupas Tuntas Kajian Dampak Penerapan PSAK 71	• *February 22, 2018, IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016* • *July 26, 2018, Handling of Alleged Banking Crimes by the Financial Services Authority* • *October 25, 2018, Workshop Peeling Completed Impact Assessment Implementation of PSAK 71*
Sertifikat Manajemen Risiko *Risk Management Certificate*	Manajemen Risiko Tingkat IV (dalam proses) Penyelenggara BSMR pada tanggal 26 Oktober 2013	*Level IV Risk Management (in the process) organized by BSMR on October 26, 2013*

Adapun pendidikan/pelatihan yang diikuti selama tahun 2018 adalah :

The education / training has followed during 2018 is:

No	Nama Pendidikan *Training Type*	Penyelenggara *Organizer*	Pelaksanaan *Implementation*	*Training Type*
1	IHT-Sosialisasi Peraturan KPK No. 7 Tahun 2016	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK RI)	22 Februari 2018	*IHT-Socialization of KPK Regulation No. 7 of 2016*
2	Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan oleh Otoritas Jasa Keuangan	OJK Provinsi Papua dan Papua Barat	26 Juli 2018	*Handling of Alleged Banking Crimes by the Financial Services Authority*
3	*Workshop* Kupas Tuntas Kajian Dampak Penerapan PSAK 71	*Awesome Consulting*	25 - 26 Oktober 2018	*Completed Peel Workshop Impact Assessment Application of PSAK 71*

Program Pelaksanaan

Selama tahun 2018, melalui Departemen Manajemen Risiko dan Departemen Pendukung dan Pelaporan telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- Melaksanakan kajian-kajian pada seluruh aktifitas fungsional Bank secara keseluruhan terkait risiko-risiko yang ada di kantor pusat dan cabang.
- Mengkaji Kebijakan yang bersifat Umum dan Strategik.
- Mengadakan pendidikan & pelatihan terkait Risiko-risiko yang dikelola.
- Menyampaikan Hasil *Monitoring* kepada Direksi dan Unit terkait.
- Melakukan pemantauan terhadap Manajemen, Perencanaan, pengembangan dan pengadaan, Operasional Teknologi Informasi, Jaringan komunikasi, Pengamanan Informasi, serta penggunaan pihak penyedia jasa Teknologi Informasi.
- Melakukan pengujian terhadap kebijakan *User Security Policy*.
- Melakukan pengujian terhadap *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Centre*.
- Melaporkan kepada manajemen hasil pemantauan langsung.
- Pendidikan dan Pelatihan terkait Penerapan Manajemen Risiko dalam Teknologi Informasi.
- Pemantauan pada Divisi Manajemen Manusia dalam rangka melakukan analisa atas sistem yang digunakan.
- Meneliti dan Merekapitulasi Hasil Kajian Manajemen Risiko.
- Melakukan penelaahan kebijakan-kebijakan regulator.
- Melakukan Pengusulan barang-barang Inventaris & Non Inventaris.
- Melakukan Pelatihan dan Sosialisasi di beberapa kantor cabang.
- Menetapkan petugas yang melaksanakan Uji coba dan mengajukan ke Manajemen untuk mendapat persetujuan pelaksanaan.
- Melakukan pelatihan dan membentuk team penyusunan kebijakan BCM *Liquidity*.
- Melakukan *monitoring* dan *Stress test* dan Melaporkan kepada Direksi dan Komisaris.
- Melakukan *monitoring*, *review* dan mitigasi.
- Menyampaikan kepada Manajemen tentang Membuat kajian atau *Review* Laporan Keuangan dan Analisa-analisa rasio sesuai kaidah atau regulasi yang berlaku.
- Melakukan sosialisasi dan pelatihan di beberapa Kantor Cabang.

Implementation Program

During 2018, through the Risk Management Department and the Supporting and Reporting Department, the following activities were carried out:

- *Carry out studies on all Bank functional activities as a whole related to the risks that exist in the Leader office and branches.*
- *Reviewing General and Strategic Policies.*
- *Hold education & training related to the risks managed.*
- *Deliver Monitoring Results to the Board of Director and related Units.*
- *Monitoring Management, Planning, development and procurement, Information Technology Operations, Communication Networks, Information Security, End User Computing, Electronic Banking and the use of Information Technology service providers.*
- *Test the User Security Policy.*
- *Test the Business Continuity Plan and Disaster Recovery Center.*
- *Report to management the results of direct monitoring.*
- *Education and Training related to the Application of Risk Management in Information Technology.*
- *Monitoring of the Human Management Division in order to analyze the systems used such as Armes.*
- *Research and recapitulate the results of the Risk Management Study.*
- *Reviewing regulator policies.*
- *Propose Inventory & Non-Inventory items.*
- *Conduct training and outreach in several branch offices.*
- *Determine officers who carry out the Trial and submit to Management for approval of the implementation.*
- *Conduct training and form a BCM Liquidity policy-making team.*
- *Monitoring and Stress tests and Reporting to Board of Director and Commissioners.*
- *Carry out monitoring, review and mitigation.*
- *Submitting to Management about making a financial report review or review and ratio analysis according to applicable rules or regulations.*
- *Disseminating and training in several Branch Offices.*

- Melakukan *review* aplikasi yang digunakan untuk Tingkat Kesehatan Bank.
- Melakulam *review* bobot dan parameter yang ada pada setiap risiko.
- Melaporkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) Bank kepada Direksi dan Komisaris.
- Mereview parameter dan bobot komponen *Internal Capital Adequacy Assessment Process* Bank.
- Menghitung KPMM Risiko Kredit, Pasar dan Operasional sesuai aturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan dilaporkan kepada Direksi.
- Memastikan dan menyampaikan laporan perhitungan KPMM telah sesuai dengan ketentuan dan perubahannya.
- Melaksanakan Pelatihan terkait Identifikasi, Pengukuran dan Mitigasi Risiko (Kredit, Pasar, Operasional, Likuiditas, Hukum, Kepatuhan, Stratejik & Reputasi).
- Melaksanakan pelatihan terkait pelaporan TKB, Profil Risiko dan KPMM, ICAAP dan LED.
- Melaksanakan Sertifikasi manajemen risiko dan program penyegaran sertifikasi untuk seluruh staf Manajemen Risiko *Level* 1 s/d 4.
- Mengadakan *workshop* dan Seminar terkait Manajemen Risiko.
- Melaksanakan studi banding pelaksanaan Manajemen Risiko Bank.

- *Review applications used for Bank Soundness.*
- *Reviewing the weights and parameters at each risk.*
- *Report the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) Bank to Board of Director and Commissioners.*
- *Review the parameters and weight of the components of the Internal Capital Adequacy Process Assessment Bank.*
- *Calculating the KPMM of Credit, Market and Operational Risk in accordance with the rules of the Financial Services Authority (POJK) No. 34 / POJK.03 / 2016 concerning Amendments to the regulations of the Financial Services Authority Number 11 / POJK.03 / 2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks and reported to the Directors..*
- *Submitting the CAR calculation report in accordance with the provisions and changes.*
- *Conduct training related to Risk Identification, Measurement and Mitigation (Credit, Market, Operations, Liquidity, Law, Compliance, Strategic & Reputation).*
- *Conduct training related to TKB reporting, Risk Profile and CAR, ICAAP and LED.*
- *Carry out risk management certification and certification refresher programs for all Risk Management staff Level 1 to 4.*
- *Hold workshops and seminars related to Risk Management.*
- *Carry out a comparative study on the implementation of Bank Risk Management.*

Jenis Risiko yang Dihadapi Bank dan Pengelolaan Risiko

Terdapat 8 (delapan) jenis risiko yang dihadapi Bank dan harus dikelola dengan baik. Kedelapan jenis risiko tersebut diantaranya inherent risk yang meliputi: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko reputasi.

Berikut penjelasan mengenai risiko-risiko tersebut dan upaya pengelolaannya.

Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Untuk mengantisipasi terekspos nya Risiko Kredit, Bank menerapkan kebijakan *four eyes principle* (pemisahan fungsi) untuk meningkatkan keandalan sistem pengendalian intern

Types of Risk Faced by Banks and Risk Management

There are 8 types of risks faced by the Bank and must be managed properly. The eight types of risk include inherent risk which includes: credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, strategic risk, compliance risk, legal risk and reputation risk.

The following is an explanation of these risks and their management efforts.

Credit Risk

Credit Risk is a risk that occurs due to the failure of the debtor and / or other parties in fulfilling obligations to the Bank. To anticipate the exposure of Credit Risk, the Bank applies the four eyes principle (separation of functions) policy to improve the reliability of the internal control system in the Application of Bank

dalam Penerapan Manajemen Risiko Bank, khususnya untuk Risiko Kredit.

Pengelolaan Risiko Kredit

Sebagai tindak lanjut penerapan Pilar 1 Basel II, Bank telah mengimplementasikan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan *Standardized Approach* sebagaimana diatur di dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar sebagai perubahan atas SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Kredit dan Pembiayaan untuk kredit Bank dan pembiayaan sebagai bagian dari proses penilaian risiko. Eksposur Risiko Kredit dipantau sejak proses pemberian kredit sampai dengan jatuh tempo kredit. Pemantauan risiko kredit di antaranya dengan mengevaluasi eksposur risiko kredit terhadap *limit* risiko kredit.

Risk Management, especially for Credit Risk.

Credit Risk Management

As a follow up to the implementation of Pillar 1 Basel II, the Bank has implemented the measurement of credit risk by using the Standardized Approach as stipulated in the Financial Services Authority Circular Number 42 /SEOJK.03/2016 dated 28 September 2016 concerning Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach as a change to SE BI No. 13/6 / DPNP dated February 18, 2011 concerning Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk using the Standard Approach. The Bank regularly reviews and updates the Risk Management Policy Guidelines and the Credit and Financing Policy Guidelines for Bank loans and financing as part of the risk assessment process. Credit Risk exposures are monitored from the process of granting credit to the maturity of the credit. Monitoring credit risk includes evaluating credit risk exposure to credit risk limits.

Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Bank menggunakan perhitungan *Standard Method* untuk menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk Risiko Pasar. Risiko nilai tukar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dikelola dengan cara menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia/OJK.

Pengelolaan Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar pada Bank secara umum ditujukan untuk meminimalkan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Bank. Sesuai dengan regulasi dan mengingat bank tidak memiliki konsolidasi dengan anak perusahaan, maka pengelolaan risiko pasar hanya mencakup pengelolaan risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko suku bunga yang dikelola oleh Bank sebagian besar berasal dari posisi *banking book* dan sebagian kecil berasal dari posisi *trading book*. Sedangkan risiko nilai tukar yang dikelola oleh bank hampir secara keseluruhan berasal dari posisi *banking book*.

Market Risk

Market Risk is a risk in balance sheet and administrative account positions including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices. In measuring market risk, the Bank uses the Standard Method calculation to calculate the Minimum Capital Requirement (CAR) for Market Risk. Exchange rate risk arising from exchange rate fluctuations is managed by maintaining the Net Open Position in accordance with Bank Indonesia / OJK regulations.

Market Risk Management

The management of market risk in the Bank is generally aimed at minimizing negative impacts due to changes in market conditions towards the Bank's assets and capital. In accordance with regulations and considering that banks do not have consolidation with subsidiaries, the management of market risk only covers the management of interest rate risk and exchange rate risk. The interest rate risk managed by the Bank comes mostly from the banking book position and a small portion comes from the trading book position. While the exchange rate risk managed by banks is almost entirely from the banking book position.

Terkait dengan pengelolaan risiko pasar, Bank telah memiliki Komite Manajemen Aset dan Kewajiban *Asset and Liability Commitee* (ALCO). Dalam hal ini, ALCO secara berkala membahas antara lain suku bunga dan pengelolaan risiko pasar pada Bank, terutama yang bersumber dari posisi *banking book*. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko pasar, Bank melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar, yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau Divisi Manajemen Risiko Bank. Identifikasi risiko pasar salah satunya dilakukan untuk setiap produk atau aktivitas yang termasuk dalam kategori produk atau aktivitas baru. Bank melakukan pengukuran risiko pasar dengan menggunakan metode standar sebagaimana yang diatur oleh regulator dan analisis sensitivitas. Pengukuran risiko pasar dengan metode standar ditujukan untuk menghitung Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) risiko pasar. Portofolio yang diperhitungkan dalam penentuan KPMM risiko pasar terdiri dari portofolio *trading book* untuk risiko suku bunga serta portofolio *trading book* dan *banking book* untuk risiko nilai tukar. Dalam rangka mengukur risiko suku bunga, analisis sensitivitas yang dilakukan oleh Bank ditujukan untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga pasar terhadap laba (rugi) dan ekuitas bank, dengan asumsi bahwa suku bunga pada kurva imbal hasil mengalami perubahan paralel. Sedangkan dalam rangka mengukur risiko nilai tukar, analisis sensitivitas yang dilakukan oleh Bank untuk mengukur dampak perubahan nilai tukar terhadap laba (rugi) Bank. Guna melengkapi pengukuran risiko pasar dengan metode standar dan analisis sensitivitas, Bank melakukan *stress testing* guna menilai ketahanan Bank dalam menghadapi perubahan suku bunga dan nilai tukar yang ekstrim, dengan skenario mengacu pada ketentuan regulator dan skenario internal bank.

Regarding market risk management, the Bank has an Assets and Liabilities Commmitte (ALCO) Committee. In this case, ALCO periodically discusses, among others, interest rates and market risk management at the Bank, especially those originating from the banking book position. As part of managing market risk, the Bank identifies, measures, monitors and controls market risk, carried out by the business unit and / or the Risk Management Division. One of the market risk identification is done for each product or activity included in the new product or activity category. The Bank measures market risk using standard methods as regulated by regulators and sensitivity analysis. The measurement of market risk by the standard method is intended to calculate the Minimum Capital Requirement (CAR) of market risk. Portfolios taken into account in determining market risk CAR consist of trading book portfolios for interest rate risk and trading book and banking book portfolios for exchange rate risk. In order to measure interest rate risk, sensitivity analysis conducted by the Bank is intended to measure the impact of changes in market interest rates on bank profits (losses) and equity, assuming that interest rates on the yield curve undergo parallel changes. Whereas in order to measure exchange rate risk, a sensitivity analysis conducted by the Bank to measure the impact of changes in exchange rates on the Bank's profit (loss). In order to complement the measurement of market risk with standard methods and sensitivity analysis, the Bank conducts stress testing to assess the resilience of the Bank in the face of extreme changes in interest rates and exchange rates, with scenarios referring to regulatory requirements and bank internal scenarios.

Dalam rangka mengendalikan atau membatasi eksposur risiko pasar, Bank melakukan pemantauan kebijakan, prosedur, dan penetapan *limit*, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat.

In order to control or limit market risk exposures, the Bank monitors policies, procedures and limits, a comprehensive and effective management information system to maintain a sound internal condition of the Bank.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan Risiko Likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh :

Liquidity Risk

Liquidity Risk is a risk due to the inability of the Bank to meet maturing obligations from cash flow funding sources and / or from high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the Bank's activities and financial condition. The inability to obtain funding sources for cash flows which can cause Liquidity Risk can be caused by, among others:

1. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
2. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Pengelolaan Risiko Likuiditas

Sebagai bagian pengelolaan risiko likuiditas, Bank memiliki Komite Manajemen Aset dan Kewajiban *Asset and Liability Commitee* (ALCO), melakukan pengelolaan likuiditas dan secara berkala membahas pengelolaan risiko likuiditas pada Bank. Sebagai pedoman dalam melakukan pengelolaan risiko likuiditas, Bank memiliki Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, yang merupakan bagian dari Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Bank. Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas mengatur antara lain pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan manajemen risiko likuiditas, proses manajemen risiko likuiditas, serta kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* risiko likuiditas Bank melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas. Identifikasi risiko likuiditas pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui jumlah dan *trend* kebutuhan likuiditas serta sumber pendanaan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan. Dalam rangka mengelola risiko likuiditas, Bank melakukan pemantauan risiko likuiditas secara berkala, yang dilakukan oleh Divisi *Treasury*. Bank Papua telah mengoptimalkan pengelolaan *treasury* untuk menjaga likuiditas dengan melakukan penempatan dana pada beberapa instrument keuangan yang lebih likuid.

1. Inability to generate cash flows from earning assets or from the sale of assets including liquid assets; and / or

2. Inability to generate cash flow that comes from raising funds, interbank transactions, and borrowing.

Management of Liquidity Risk

As part of liquidity risk management, the Bank has an Assets and Liabilities Committee (ALCO), manages liquidity and periodically discusses liquidity risk management at the Bank. As a guideline in managing liquidity risk, the Bank has a Liquidity Risk Management Policy Manual, which is part of the Bank's Risk Management Policy Guidelines. The Liquidity Risk Management Policy Guidelines regulate, among others, the active supervision of the Board of Commissioners and Board of Director in the implementation of liquidity risk management, liquidity risk management processes, as well as policies, procedures and limits on Bank liquidity risk identification, measurement, monitoring and control of liquidity risk. Liquidity risk identification is basically intended to determine the number and trend of liquidity needs and funding sources available to meet needs. In order to manage liquidity risk, the Bank periodically monitors liquidity risk, which is carried out by the Treasury Division. Bank Papua has optimized treasury management to maintain liquidity by placing funds in several more liquid financial instruments.

Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank dalam rangka menghitung kebutuhan modal minimum untuk Risiko Operasional, Bank menerapkan metode Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*), sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 /SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar yang merupakan perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional Dihitung dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Operational Risk

Operational Risk is a risk due to insufficient and / or non-functioning of internal processes, human errors, system failures, and / or external events that affect the Bank's operations in order to calculate minimum capital requirements for Operational Risk, the Bank applies the Basic Indicator Approach method (Basic Indicator Approach), in accordance with the provisions stipulated in the Financial Services Authority Circular Number 24 /SEOJK.03/2016 dated 14 July 2016 concerning Calculation of Risk Weighted Assets for Operational Risk by Using a Basic Indicator Approach which is a change to the Bank Indonesia Circular Letter Number 11/3 / DPNP dated January 27, 2009 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational Risk Calculated by the Basic Indicator Approach (PID).

Pengelolaan Risiko Operasional

Mitigasi terhadap Risiko Operasional dilakukan oleh seluruh satuan kerja Bank. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur merupakan salah satu bentuk mitigasi Risiko Operasional. Divisi Manajemen Risiko Bank memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko yang memadai dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu. Bank Papua memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko operasional. Bank mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dan OJK dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko operasional. Dalam rangka meningkatkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional, Bank secara berkala melakukan *review* terhadap *Business Contiunity Plan* sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum sebagai perubahan atas SE BI Nomor : 9/30/DPNP tanggal 12 Desember 2007 perihal Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank umum.

Management of Operational Risk

Mitigation of Operational Risk is carried out by all Bank work units. Compliance with policies and procedures is one form of operational risk mitigation. The Bank's Risk Management Division ensures that the Bank has adequate risk management policies and procedures in carrying out transactions and activities accurately, efficiently and on time. Bank Papua ensures that it has sufficient capital to meet operational risks. The Bank refers to Bank Indonesia and OJK regulations in calculating capital adequacy for operational risk. In order to improve the Quality of Operational Risk Management Implementation, the Bank periodically reviews the Business Continuity Plan in accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 38 / POJK.03 / 2016 dated December 1, 2016 concerning the Application of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks as a change SE BI Number: 9/30 / DPNP dated 12 December 2007 concerning Guidelines for Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.

Risiko Hukum

Risiko Hukum merupakan risiko akibat tuntutan dan/atau kelemahan aspek yuridis dimana Risiko Hukum dapat bersumber dari perikatan yang dilakukan oleh Bank. Bank melaksanakan identifikasi Risiko Hukum berdasarkan faktor-faktor risiko yang meliputi tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis. Pengukuran Risiko Hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko Bank bersama-sama dengan Divisi Hukum berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Legal Risk

Legal Risk is a risk due to the demands and / or weaknesses of the juridical aspect where Legal Risk can be sourced from an agreement made by the Bank. The Bank carries out identification of Legal Risk based on risk factors which include lawsuits and the existence of juridical weaknesses. Legal Risk Measurement is carried out by the Bank's Risk Management Division together with the Legal Division based on the evaluation report on the analysis of individual legal cases against contingent liabilities arising from lawsuits.

Pengelolaan Risiko Hukum

Pemantauan Risiko Hukum dilaksanakan dengan mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan *limit* Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi Risiko Hukum. Dalam melaksanakan pengendalian Risiko Hukum, Divisi Hukum memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan *review* secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain guna memeriksa kembali obyektifitas dan validitas hubungan dalam kontrak dan perjanjian tersebut.

Management of Legal Risk

Legal Risk Monitoring is carried out by evaluating the effectiveness of the implementation of policies, procedures and compliance with policies, legal regulations and bank limit provisions. Monitoring is carried out regularly on all Legal Risk positions. In implementing Legal Risk control, the Legal Division provides legal input and recommendations to each division and work unit and conducts periodic reviews of contracts and agreements between the Bank and other parties in order to re-examine the objectivity and validity of relations in the contracts and agreements.

Risiko Stratejik

Risiko Stratejik merupakan risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko stratejik dilakukan berdasarkan atas faktor-faktor risiko stratejik pada aktivitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, *treasury* dan investasi serta operasional dan jasa melalui *business plan* yang disusun oleh Divisi Perencanaan Strategis sebagai penjabaran dari Kebijakan Umum Direksi (KUD).

Pengelolaan Risiko Stratejik

Identifikasi Risiko Stratejik dilakukan berdasarkan atas faktor-faktor Risiko Stratejik pada aktivitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, *treasury* dan investasi serta operasional dan jasa melalui *business plan* yang disusun sebagai penjabaran dari Kebijakan Umum Direksi (KUD). Pengukuran Risiko Stratejik dilakukan berdasarkan pencapaian kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil aktual dengan target yang telah ditetapkan.

Risiko Kepatuhan

Dalam mengidentifikasi risiko kepatuhan, Divisi Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan ketentuan dari Bank Indonesia/OJK dan pihak eksternal lainnya yang berlaku. Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk me-*review* ketentuan Bank dan keluhan nasabah yang pernah diterima Bank. Direktur Kepatuhan dengan dibantu oleh Divisi Kepatuhan secara teratur meninjau kembali aspek kepatuhan Bank, dan khususnya transaksi-transaksi yang mencurigakan atau yang tidak wajar. Bank Papua sepenuhnya mematuhi undang-undang anti pencucian uang dan kebijakan mengenal nasabah (*know your customer policy*) yang berlaku di Indonesia.

Strategic Risk

Strategic Risk is a risk due to the inaccuracy of the Bank in making and / or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment. Strategic risk identification is carried out based on strategic risk factors for certain functional activities, such as credit, treasury and investment activities as well as operations and services through a business plan prepared by the Strategic Planning Division as a translation of the General Board of Director' Policy (KUD).

Strategic Risk Management

Strategic Risk Identification is carried out based on Strategic Risk factors on certain functional activities, such as credit, treasury and investment activities as well as operations and services through a business plan prepared as a translation of the General Policy of the Board of Director (KUD). Strategic Risk Measurement is carried out based on the achievement of the Bank's performance by comparing the actual results with the targets set.

Compliance Risk

In identifying compliance risks, the Compliance Division makes a list of regulations and laws that apply to all work units that are adjusted to the provisions of Bank Indonesia / OJK and other applicable external parties. Compliance risk measurement is carried out to measure the potential losses caused by non-compliance and the inability of the Bank to comply with applicable regulations. The amount of compliance risk is estimated based on the Bank's ability to meet all regulations in the past and future. These activities include reviewing Bank provisions and customer complaints that the Bank has received. Compliance Director assisted by the Compliance Division regularly reviews aspects of Bank compliance, and especially transactions that are suspicious or unnatural. Bank Papua fully complies with anti-money laundering and know your customer policy applicable in Indonesia.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengukuran Risiko Kepatuhan dilakukan terhadap potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan eksternal yang berlaku. Besarnya Risiko Kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan tersebut termasuk me*review* semua penalti, litigasi, dan keluhan nasabah yang pernah diterima Bank. Dalam pengendalian Risiko Kepatuhan, Unit kerja Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen Risiko Kepatuhan dengan memantau secara berkala seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan Risiko Kepatuhan

Management of Compliance Risk

Compliance Risk Measurement is carried out on potential losses caused by non-compliance and inability of the Bank to comply with applicable external provisions. The amount of Compliance Risk is estimated based on the Bank's ability to meet all regulations in the past and future. These activities include reviewing all penalties, litigation, and customer complaints that the Bank has received. In controlling Compliance Risk, the Risk Management Work Unit and Compliance Division is tasked with evaluating the effectiveness of Compliance Risk Management by regularly monitoring all types of activities that have the potential to cause Compliance Risk

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang diakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari berbagai aktivitas diantaranya kejadian-kejadian yang merugikan reputasi Bank (misal pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis dan keluhan nasabah) serta hal-hal lain yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya kelemahan pada Tata Kelola Perusahaan, budaya perusahaan dan praktik bisnis Bank. Salah satu upaya pengendalian risiko reputasi adalah senantiasa menjaga kepuasan nasabah dengan cara melakukan penilaian secara berkala terhadap *service level* yang dilakukan oleh *frontliner* di setiap kantor cabang.

Reputation Risk

Reputation risk is a risk that results from a decrease in stakeholder confidence originating from various activities including events that harm the Bank's reputation (eg negative reporting in the mass media, violations of business ethics and customer complaints) and other matters that can cause reputation risk, for example weaknesses in corporate governance, corporate culture and bank business practices. One of the efforts to control reputation risk is to always maintain customer satisfaction by regularly evaluating service levels carried out by front-liners at each branch office.

Pengelolaan Risiko Reputasi

Identifikasi Risiko Reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan informasi yang material (*Disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah, dan sistem komunikasi Bank dan memenuhi semua ketentuan yang berlaku. Pengukuran Risiko Reputasi dilakukan berdasarkan hasil *Assessment* terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada reputasi Bank.

Management of Reputation Risk

Reputation Risk Identification is carried out on the risk factors inherent in functional activities which include material disclosure, customer complaints against Bank services, behavior of Bank employees in serving customers, and the Bank's communication system and fulfilling all applicable regulations. The measurement of Reputation Risk is based on the results of the Assessment of the factors that affect the Bank's reputation.

Mitigasi Risiko Bank Papua di Tahun 2018 *Risk Mitigation of Bank Papua in 2018*

No	Bidang Kegiatan *Field of Activities*	Tindakan Mitigasi Risiko	*Risk Mitigation Measures*
I	Bidang Perkreditan *Credit Sector*	• Bank akan berfokus pada kredit berisiko rendah berupa kredit konsumtif, terutama kepada instansi yang payrol gajinya dibayarkan melalui bank Papua, sedangkan pemberian kredit produktif/ komersial akan dibatasi dengan sangat hati-hati dengan Komposisi kredit konsumtif yang akan lebih besar daripada komposisi kredit produktif sebesar dari total portofilio kredit. • Bank akan lebih fokus untuk penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dan penyelesaian kredit-kredit yang telah dilakukan hapus buku. • Bank wajib menghindari risiko konsentrasi kredit	• *The bank will focus on low risk credit in the form of consumer loans, especially to payroll institutions whose salaries are paid through Bank Papua, while the provision of productive / commercial loans will be very carefully limited with the composition of consumer loans which will be greater than the composition of productive loans of total credit portfolio.* • *The bank will be more focused on rescue and settlement of non-performing loans and settlement of loans that have been deleted.* • *Banks must avoid credit concentration risks*
II	Bidang Penghimpunan Dana *Field of Fundraising*	• Kegiatan penghimpunan dana akan lebih difokuskan pada dana yang bersumber dari masyarakat (Giro, Tabungan dan Deposito) yang memiliki maturity yang lebih panjang dan tetap mempertahankan dana Pemda. • Komposisi sumber pendanaan bank diharapkan akan lebih didominasi oleh dana masyarakat yang memiliki maturity yang lebih panjang jika dibandingkan dengan Dana Pemda dalam rangka meminimalisir mismatch sumber dan penggunaan dana untuk peningkatan keamanan likuiditas bank. • Komposisi sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat diharapkan mencapai target 60% dari Dana Pihak Ketiga (DPK).	• *Fund raising activities will focus more on community-funded funds (Demand Deposits, Savings and Deposits) that have a longer maturity and retain local government funds.* • *The composition of bank funding sources is expected to be dominated by public funds that have a longer maturity compared to the Regional Government Funds in order to minimize the mismatch of sources and uses of funds to increase bank liquidity security.* • *The composition of bank funding sources collected from the public is expected to reach the target of 60% of Third Party Funds (TPF).*
III	Bidang *Treasury* *Treasury*	• Karena kondisi Bank Papua yang masih lebih fokus sebagai bank konvensional, sehingga kegiatan pengelolaan dana berupa pembelian Surat berharga pemerintah. • Penempatan dana di pasar uang pada Bank yang memiliki kualitas rating dan tingkat kesehatan yang baik. • Menjaga likuiditas yang cukup	• *Because the condition of Bank Papua is still more focused as a conventional bank, so that fund management activities are in the form of purchasing government securities.* • *Placement of funds on the money market at banks that have good quality rating and good health.* • *Maintain sufficient liquidity*

No	Bidang Kegiatan *Field of Activities*	Tindakan Mitigasi Risiko	*Risk Mitigation Measures*
IV	Bidang Pengembangan Produk *Product Development Field*	• Pembatasan produk dan aktivitas baru. • Pembatasan Pembukaan Jaringan Kantor, kecuali yang direkomendasikan Pemerintah Daerah. • Melakukan kaji ulang terhadap jaringan kantor diluar Papua dan Papua Barat. • Untuk sementara waktu hanya dapat melakukan peningkatan kualitas terhadap produk yang sudah ada (*existing*). • Pembatasan kegiatan dimaksud akan disesuaikan dengan status pengawasan Bank.	• *Restrictions on new products and activities.* • *Restrictions on Office Network Opening, except those recommended by the Regional Government.* • *Conduct a review of office networks outside Papua and West Papua.* • *For the time being, you can only improve the quality of existing products.* • *Restrictions on said activities will be adjusted to the supervision status of the Bank.*
V	Bidang Teknologi Informasi *Information Technology Field*	• Pengembangan Bisnis Berbasis teknologi. • Peningkatan Layanan Bank dengan memaksimalkan *core banking system* olibs 724. • Mempersiapkan *system* teknologi baru untuk jangka panjang (*core banking*) yang berdaya saing tinggi. • Menyelesaikan aplikasi untuk ketersedian Data *Warehouse* untuk kebutuhan analisis dalam rangka pengembangan produk. • Melakukan uji coba Rencana pemulihan Bencana (*Disaster Recovery*).	• *Technology-Based Business Development.* • *Improving Bank Services by maximizing the 724 core banking system.* • *Preparing a new competitive system for new long-term technology (core banking).* • *Complete the application for the availability of DWH for analysis needs in the context of product development.* • *Test the Disaster Recovery Plan.*
VI	Bidang Investasi *Investment Sector*	Kegiatan investasi akan dilakukan pembatasan dalam rangka pemulihan Bank sesuai dengan saran dari Regulator sebagai berikut: • Melakukan pembatasan terhadap investasi dengan nilai diatas Rp1 Milyar. • Khusus terhadap investasi pembangunan kantor Cabang Bintuni akan dikoordinasikan. • Tidak Melakukan Pembukaan Jaringan Kantor Baru, kecuali rekomendasi Pemerintah Daerah. • Melakukan *review* terhadap kontrak dengan pihak ketiga, terutama sewa mobil untuk pejabat dan operasional.	Investment activities will be restricted in the context of bank recovery in accordance with the advice of the Regulator as follows: • *Do restrictions on investments with a value above Rp1 billion.* • *Particularly for investment in development of the Bintuni Branch office, it will be coordinated.* • *Not Opening New Office Networks, except the recommendation of the Regional Government.* • *Reviewing contracts with third parties, especially car rentals for officials and operations.*
VII	Bidang Pengendalian *Field of Control*	• Melakukan *Review* kebijakan dan prosedur bank agar sesuai dengan ketentuan. • Menindaklanjuti temuan auditor intern dan eksteren. • Meningkatkan permodalan Bank sesuai peraturan otoritas. • Penyempurnaan Profil risiko dan Tingkat Kesehatan Bank. • Menyelesaikan kasus-kasus Fraud. • Menyelesaikan kasus kasus hukum. • *Zero Tolerance For Fraud*.	• *Review bank policies and procedures to comply with the provisions.* • *Following up on the findings of internal and external auditors.* • *Increase Bank capital in accordance with regulatory authorities.* • *Improvement of risk profile and bank soundness.* • *Complete Fraud cases.* • *Complete a legal case.* • *Zero Tolerance For Fraud.*

Penerapan Manajemen Risiko

Beberapa program penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan Bank Papua adalah dengan melakukan identifikasi, pengukuran dan pengendalian terhadap produk dan aktifitas baru bank, juga telah mengembangkan sebuah program sistem informasi manajemen risiko bank dan profil risiko bank yang dapat menyajikan data dan informasi yang berguna sebagai *early warning system* dalam upaya mitigasi risiko yang melekat pada setiap produk atau aktivitas.

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sebagai pedoman yang antara lain mengatur bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*/RBBR), baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Bahwa sesuai SK Direksi Nomor 96/DIR-BPD/XII/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Sistem Aplikasi Tingkat Kesehatan Bank Papua, telah diaplikasikan kedalam sistem ketentuan tersebut dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

a. Profil Risiko (*Risk Profile*).
b. *Good Corporate Governance* (GCG).
c. Rentabilitas (*Earning*).
d. Permodalan (*Capital*).

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank (*Intern Risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko (*risk control system*) dalam keseluruhan aktivitas operasional bank. Cakupan risiko yang dinilai terdiri dari 8 jenis yakni terdiri dari risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko stratejik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan.

Penilaian risiko Inheren

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penerapan tingkat risiko inheren untuk masing-masing jenis risiko dikategorikan kedalam peringkat:

a. *Low* (sangat rendah)
b. *Low* to *moderate* (rendah)

Application of Risk Management

Some of the risk management implementation programs implemented by Bank Papua are by identifying, measuring and controlling new bank products and activities, also developing a bank risk management information system program and a bank risk profile that can present data and information that is useful as an early warning system in an effort to mitigate the risks inherent in each product or activity.

In connection with the enactment of the Financial Services Authority Regulation Number 4 / POJK.03 / 2016 concerning Commercial Bank Soundness Rating and OJK Circular Letter Number 14 / SEOJK.03 / 2017 concerning Rating of Commercial Bank Soundness as a guideline, among others, regulates that banks are required to conduct self-assessment of Bank Soundness (TKB) using a risk approach (Risk Based Bank Rating / RBBR), both individually and on a consolidated basis.

That according to the Board of Director Decree Number 96 / DIR-BPD / XII / 2011 dated December 30, 2011 concerning the Bank Papua Sound Level Application System, it has been applied to the system of provisions with the scope of the assessment covering the following factors:

a. Risk Profile
b. Good Corporate Governance (GCG)
c. Earning
d. Capital

Factor Risk Assessment is an assessment of risks inherent in the bank's functional activities (Intern Risk) and the quality of risk management systems in the overall operational activities of the bank. The risk coverage that is assessed consists of 8 types, consisting of credit risk, operational risk, market risk, liquidity risk, strategic risk, reputation risk, legal risk and compliance risk.

Inherent Risk Assessment

Internal risk assessment is an assessment of the risks inherent in the bank's business activities, whether they can be quantified or not, which has the potential to affect the bank's financial position. The application of the internal risk level for each type of risk is categorized into ratings:

a. Low
b. Low to moderate

c. *Moderate* (cukup rendah)
d. *Moderate* to high (tinggi)
e. *High* (sangat tinggi)

Penilaian risiko inheren dilakukan dengan menggunakan kombinasi antara indikator kuantitatif dan kualitatif. Parameter/ indikator yang digunakan dalam menilai risiko interen disesuaikan dengan kompleksitas usaha yang ada di bank dengan memperhatikan prinsip proporsional.

Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) merupakan penyempurnaan dari *Risk Control System* (RCS) yang sebelumnya digunakan pada laporan profil risiko yang mencakup penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu :

a. Tata Kelola Perusahaan risiko
b. Kerangka manajemen risiko
c. Proses manajemen risiko, kecukupan Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Risiko
d. Kecukupan sistem pengendalian risiko

Tingkat kualitas penerapan manajemen risiko dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat:

a. *Strong* (Sangat Kuat).
b. *Satisfactory* (Kuat).
c. *Fair* (Cukup Kuat).
d. *Marginal* (Lemah).
e. *Unsatisfactory* (Sangat Lemah).

Penilaian peringkat KPMR per jenis risiko dilakukan dengan menyimpulkan hasil analisis atas indikator kuantitatif dan kualitatif pada risiko yang dinilai dan memetakan hasil penilaian tersebut pada definisi rating yang sesuai. Peringkat profil risiko dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat :

a. Peringkat 1
b. Peringkat 2
c. Peringkat 3
d. Peringkat 4
f. Peringkat 5

Urutan yang lebih kecil mencerminkan risiko yang lebih baik. Hasil dari pemeringkat risiko menghasilkan matriks komposit yang memetakan peringkat risiko dari kombinasi tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.

c. *Moderate*
d. *Moderate to high*
e. *High*

Internal risk assessment is carried out using a combination of quantitative and qualitative indicators. The parameters / indicators used in assessing internal risk are adjusted to the complexity of the business in the bank by taking into account the proportional principle.

Risk Management Implementation Quality Assessment (KPMR)

The Risk Management Implementation Quality Assessment (KPMR) is an improvement of the Risk Control System (RCS) that was previously used in the risk profile report which includes an assessment of 4 (four) interrelated aspects, namely:

a. *Risk governance*
b. *Risk Management framework*
c. *Risk Management process, adequacy of Human Resources and Management Information System (SIM) Risk*
d. *Adequacy of risk control systems*

The level of quality of risk management implementation is categorized in 5 (five) ratings:

a. *Strong.*
b. *Satisfactory.*
c. *Fair.*
d. *Marginal.*
e. *Unsatisfactory.*

The rating of KPMR ratings per type of risk is done by concluding the results of the analysis of quantitative and qualitative indicators on the risk assessed and mapping the results of the assessment to the appropriate rating definition. The risk profile rating is categorized into 5 (five) ratings:

a. *1st rank*
b. *2nd rank*
c. *3rd rank*
d. *4th rank*
f. *5th rank*

Smaller sequences reflect better risks. The results of the risk rating produce a composite matrix that maps the risk rating from the combination of the level of inherent risk and the quality of the application of risk management.

Profil Risiko Bank Papua

Laporan Profil Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Papua periode 2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Profil Risiko tahun 2018

Bank Papua Risk Profile

Risk Profile Report of PT. Bank Pembangunan Daerah Papua period 2018 can be seen in the table as follows:

Risk Profile in 2018

Profil Risiko Tahun 2018 *Risk Profile for 2018*							
No	Jenis Risiko	Periode Juni 2018			Periode Desember 2018		
		Inherent Risk	Kualitas Penerapan *Management* Risiko	Komposit	Inherent Risk	Kualitas Penerapan *Management* Risiko	Komposit
		Predikat	Predikat	PK	Predikat	Predikat	PK
1	Risiko Kredit	*Moderate*	*Fair*	PK-3	*Moderate*	*Satisfactory*	PK-3
2	Risiko Pasar	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-1
3	Risiko Likuiditas	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2
4	Risiko Operasional	*Moderate*	*Satisfactory*	PK-2	*Moderate*	*Satisfactory*	PK-3
5	Risiko Hukum	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2
6	Risiko Stratejik	*Moderate*	*Satisfactory*	PK-2	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2
7	Risiko Kepatuhan	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2
8	Risiko Reputasi	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2
Nilai Komposit		***Moderate***	***Satisfactory***	**PK-2**	***LowMod***	***Satisfactory***	**PK-2**

Sumber : Divisi Manajemen Risiko Bank

Profil Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Papua pada bulan Juni 2018 berada pada peringkat **PK 2** dimana mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, namun perlu dicermati masih terdapat beberapa potensi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko masih mempunyai potensi risiko yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaannya yaitu risiko kredit, risiko operasional.

Dalam hal Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Papua terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu menjadi perhatian manajemen antara lain :

a. Kualitas penerapan manajemen Risiko Kredit Bank Papua kurang memadai, meskipun persyaratan minimum terpenuhi. Terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen antara lain:
   1. Dalam penilaian kualitas kredit (kolektibilitas kredit) Bank Papua sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 31/DIR-BPD/III/2013 tanggal 14 Maret 2013 tentang penilaian kualitas kredit Bank Papua, belum mengatur secara lengkap persyaratan kualitas kredit dengan menggunakan 3 pilar yaitu faktor prospek usaha, kinerja debitur, serta kemampuan membayar yang dikaitkan dengan kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit sesuai pasal 32 PBI no. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang kualitas aset bank umum.
   2. Pada umumnya manajemen perkreditan masih ditemukan kelemahan-kelemahan pada proses analisa, pencairan, agunan, supervisi dan restrukturisasi kredit yang belum menerapkan prinsip kehati-hatian.
b. Kualitas penerapan manajemen Risiko Pasar cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aktifitas pengelolaan atas surat-surat berharga yang dikelola telah dievaluasi secara baik. Disamping itu *monitoring* dari masing-masing dealer terhadap perubahan pasar dilakukan untuk mengantisipasi perubahan pasar (suku bunga) telah melalui prosedur yang ada, sehingga apabila ada kejadian yang merugikan telah diantisipasi lebih dini.
c. Dalam hal staf yang menangani pengelolaan dana dirasa masih kurang dibekali dengan pengetahuan yang memadai dan sarana komunikasi secara maksimal tentang produk-produk pasar modal. Disamping itu minimnya regenerasi dealer yang mengakibatkan kurangnya diversifikasi produk.

*Risk Profile of Papua Regional Development Bank, Ltd. in June 2018 is ranked **PK 2**, which reflects the condition of banks that are generally sound, so that they are considered capable of facing significant negative influences from changes in business conditions and other external factors, but it should be noted that there are still some potential inherent risks and quality the application of risk management still has potential risks that need attention in its management, namely credit risk, operational risk.*

In the case of the Risk Management Implementation Policy of Papua Regional Development Bank, Ltd. has weaknesses that need to be addressed by management, including:

a. The quality of the implementation of Bank Papua Credit Risk is inadequate, even though the minimum requirements are met. There are several weaknesses that require management attention, including:
   1. In assessing the quality of credit (collectibility of credit) of Bank Papua in accordance with BOD Decree No. 31 / DIR-BPD / III / 2013 dated March 14, 2013 regarding the credit quality assessment of Bank Papua, has not yet arranged in full the credit quality requirements using 3 pillars, namely business prospects, debtor performance, and repayment ability associated with the quality of risk management implementation for credit risk in accordance with article 32 PBI no. 14/15 / PBI / 2012 dated October 24, 2012 concerning the quality of assets of commercial banks.
   2. In general, credit management weaknesses are still found in the process of analysis, disbursement, collateral, supervision and credit restructuring that have not applied the prudential principle.

b. The quality of implementing Market Risk Management is quite adequate. This can be seen from the various management activities of the securities managed which have been evaluated properly. Besides that, monitoring from each dealer on market changes is carried out to anticipate market changes (interest rates) through existing procedures, so that if an adverse event is anticipated earlier.

c. In the case of staff handling the management of funds it is felt that they are still not equipped with adequate knowledge and means of communication to the maximum about capital market products. Besides that, the lack of dealer regeneration has resulted in a lack of product diversification.

Kualitas Manajemen Risiko Likuiditas cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen yaitu bank perlu membuat sebuah kebijakan mengenai penyusunan proyeksi dan *stress test* kondisi likuiditas terutama mengenai rasio SR sebagai upaya untuk memastikan keamanan dan kesehatan pengelolaan likuiditas dalam mendukung berlangsungnya kegiatan operasional bank serta menetapkan batas toleransi (*risk tolerance*) SR dari *limit* yang telah ditetapkan oleh otoritas.

The quality of Liquidity Risk Management is quite adequate. Although the minimum requirements are met, there are some weaknesses that require management attention, namely banks need to make a policy regarding the preparation of projections and stress tests on liquidity conditions, especially regarding SR ratios as an effort to ensure the safety and health of liquidity management in supporting bank operations and setting tolerance limits (risk tolerance) SR from the limit set by the authority.

Selain itu perlu adanya peningkatan budaya akan risiko likuiditas yang cukup kuat kepada seluruh *level* organisasi Bank Papua, serta manajemen juga perlu selalu memberikan arahan terhadap kelemahan-kelemahan yang berpotensi menimbulkan risiko likuiditas sebagai upaya dalam menjaga tingkat DPK yang aman bagi Bank Papua.

In addition, there is a need for an increase in the culture of liquidity risk that is strong enough for all levels of the Bank Papua organization, and management also needs to always provide guidance on weaknesses that have the potential to create liquidity risk as an effort to maintain safe deposits for Bank Papua.

Manajemen Bank Papua dalam pengelolaan likuiditas belum memperhitungkan aspek strategi dan/atau maturity penghimpunan dana dan penggunaan dana. Strategi penghimpunan dana dalam SK Direksi tidak dijalankan sebagaimana mestinya.

The management of Bank Papua in managing liquidity has not taken into account the aspects of the strategy and / or maturity of fund collection and use of funds. The strategy for raising funds in the BOD' Decree is not carried out properly.

Dalam pengelolaan likuiditas, bank masih mengandalkan sumber dana dari pemerintah daerah, sehingga bank selalu dihadapkan pada kondisi kesulitan likuiditas yang cukup material pada periode tertentu (Trw. I & Trw. IV). Kondisi likuiditas seperti ini diproyeksikan kedepan dapat terus terjadi apabila bank belum memiliki kebijakan Tata Kelola Perusahaan rentabilitas terkait dengan *Business Continuity Management Liquidity* (BCML) dan *Business Command Centre* (BCC). Disamping itu perlunya peningkatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang lebih akurat untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis dengan dukungan kompetensi Sumber Daya Manusia yang memadai.

In managing liquidity, banks are still relying on sources of funds from the local government, so that banks are always faced with conditions of sufficient liquidity difficulties in certain periods (1st & 4th quarter). This condition of liquidity is projected to continue if the bank does not yet have a profitability management policy related to the Business Continuity Management Liquidity (BCML) and Business Command Center (BCC). Besides that, the need to improve Management Information System (SIM) is more accurate to assist management in making business decisions with the support of adequate human resource competencies.

d. Kualitas penerapan manajemen Risiko Operasional cukup memadai terhadap ukuran, kompleksitas dan kemampuan bank, namun memerlukan beberapa perbaikan, antara lain pada bidang Sumber Daya Manusia yang mana belum dilakukannya *assesment* dengan mempertimbangkan *job profile* sesuai kompetensi yang dimiliki, belum bisa memetakan kondisi pegawai pada setiap lini organisasi, selain itu terdapat juga permasalahan Sumber Daya Manusia di bidang perkreditan yang berdampak pada risiko operasional.

d. The quality of the implementation of Operational Risk Management is quite adequate for the size, complexity and capability of the bank, but requires several improvements, including in the Human Resources sector where assessment has not been carried out by considering the job profile in accordance with the competency, not yet able to map the conditions of employees at each line of organization , besides that there are also problems of Human Resources in the field of credit which have an impact on operational risk.

Bidang infrastruktur Teknologi Informasi belum memenuhi sistem yang dapat digunakan sesuai standar perbankan dalam mendukung produk bank sehingga menghasilkan atau aktifitas yang handal serta dapat meningkatkan keuntungan, corporate image dan kualitas layanan yang tepat dan baik.

Untuk menurunkan *trend* kejadian *fraud*, bank perlu meninjau kembali kebijakan-kebijakan untuk mencegah *fraud* sedini mungkin dan meningkatkan langkah-langkah mitigasi disamping itu untuk menerapkan *system reward* dan *punishment* yang seadil adilnya.

e. Kualitas penerapan manajemen Risiko Stratejik Bank Papua mengalami penurunan komposit, hal ini disebabkan karena terdapatnya kelemahan-kelemahan mendasar antara lain :
   1. Dalam penerapan strategi bisnis bank, manajemen belum melaksanakan kebijakan secara baik sehingga menimbulkan tingkat risiko yang tinggi dikemudian hari.
   2. Strategi yang dibuat bank belum memperhitungkan kondisi historis untuk mengukur rencana kedepan yang disesuaikan dengan misi dan visi, kultur, arah bisnis, dan toleransi Risiko Bank.
   3. Bank belum memiliki sumber pendanaan yang mencukupi untuk mendukung penerapan rencana stratejik Bank Papua untuk jangka panjang.
   4. Bank Papua belum mengidentifikasi dan menatausahakan deviasi atau penyimpangan sebagai akibat tidak terealisasinya atau tidak efektifnya pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis yang telah ditetapkan terutama yang berdampak signifikan terhadap permodalan Bank.
   5. Isu-isu stratejik yang timbul akibat perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang memiliki dampak negatif terhadap kondisi bisnis atau kondisi keuangan Bank Papua belum dilaporkan kepada Dewan Komisaris / Pemegang Saham.
   6. Bank belum melakukan analisa risiko terutama terhadap strategi yang membutuhkan banyak sumber daya dan/atau berisiko tinggi, seperti strategi masuk ke pangsa pasar yang baru, strategi akuisisi, atau strategi diversifikasi dalam bentuk produk dan jasa.

The Information Technology infrastructure sector has not fulfilled the system that can be used according to banking standards in supporting bank products so that the yield or activity is reliable and can increase profits, corporate image and the right and good quality of services.

To reduce the trend of fraud, banks need to review policies to prevent fraud as early as possible and improve mitigation measures in addition to implementing a system of reward and punishment that is as fair as fair.

e. The quality of the implementation of Bank Papua's Strategic Risk Management has decreased in composite, this is due to the presence of fundamental weaknesses including:
   1. In implementing the bank's business strategy, management has not implemented the policy properly so that it creates a high level of risk in the future.
   2. The strategy made by the bank has not taken into account the historical conditions to measure future plans tailored to the mission and vision, culture, business direction, and risk tolerance of the Bank.
   3. The bank does not have sufficient funding sources to support the implementation of the Bank Papua strategic plan for the long term.
   4. Bank Papua has not yet identified and administered deviations or deviations as a result of the non-realization or ineffectiveness of the implementation of the business strategies and business plans that have been determined, especially those that have a significant impact on the Bank's capital.
   5. Strategic issues arising from changes in operations and business environment that have a negative impact on business conditions or the financial condition of Bank Papua have not been reported to the BOC / Shareholders.
   6. The bank has not conducted a risk analysis especially on strategies that require a lot of resources and / or high risk, such as strategies for entering new market shares, acquisition strategies, or diversification strategies in the form of products and services.

7. Untuk menjamin pelaksanaan proses manajemen risiko yang berlandaskan prinsip kehati-hatian, bank belum melakukan peningkatan tingkat kompetensi dan integritas pejabat dengan memperhatikan faktor-faktor seperti pengetahuan, pengalaman (track record), kemampuan, serta pendidikan yang memadai di bidang manajemen risiko.
8. Bank belum menetapkan kualifikasi Sumber Daya Manusia yang jelas untuk setiap jenjang jabatan serta mengembangkan sistem penerimaan pegawai, pengembangan dan pelatihan pegawai serta remunerasi yang memadai untuk memastikan tersedianya pegawai yang kompeten.

f. Kualitas penerapan manajemen Risiko Kepatuhan cukup memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor. Kelemahan minor yang perlu menjadi perhatian manajemen yaitu sistem informasi dan sistem pengendalian manajemen risiko kepatuhan yang terkait dengan fungsi pengawasan yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu dalam hal Tata Kelola Perusahaan risiko kepatuhan Bank Papua perlu menetapkan strategi yang konkrit untuk menciptakan budaya kepatuhan kepada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.

   Mengenai penerapan fungsi kepatuhan Bank Papua belum secara menyeluruh melakukan *review* atas setiap kebijakan yang berlaku di Bank. Ke depan Bank akan melakukan evaluasi atas setiap kebijakan dengan merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan otoritas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

   Penerapan kebijakan Manajemen belum optimal terhadap ketidakpatuhan karyawan atau hukuman yang diberikan tidak sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan secara adil dan merata sehingga mengakibatkan ketidakpatuhan karyawan yang lain melakukan tindakan yang merugikan bank.

7. To ensure the implementation of the risk management process based on the principle of prudence, banks have not yet increased the level of competence and integrity of officials by taking into account factors such as knowledge, track record, ability, and adequate education in the field of risk management.

8. The Bank has not set clear qualifications for Human Resources for each level of office and has developed a system of employee recruitment, employee development and training and adequate remuneration to ensure the availability of competent employees.

f. The quality of implementing Compliance Risk Management is quite adequate even though there are some minor weaknesses. Minor weaknesses that need to be addressed by management are information systems and compliance risk management control systems related to supervisory functions that still need to be improved. In addition, in terms of governance of compliance risk, Bank Papua needs to establish concrete strategies to create a compliance culture for all Bank business activities at every level of the organization.

Regarding the implementation of the compliance function, Bank Papua has not thoroughly carried out a review of every policy that applies at the Bank. In the future the Bank will evaluate each policy by recommending updates and refinements of policies, provisions, systems and procedures that are owned by the Bank to comply with the provisions of the authorities and applicable laws and regulations.

The implementation of Management policies has not been optimal for employee non-compliance or the penalties given are not in accordance with policies that are fairly and evenly distributed, resulting in non-compliance of other employees who take actions that harm the bank.

Pengembangan Kompetensi Bidang Manajemen Risiko

Untuk meningkatkan pengembangan Sumber Daya Manusia, Bank telah melaksanakan program pengembangan Sumber Daya Manusia di bidang pendidikan dan pelatihan bagi pejabat manajemen risiko dan mengikutsertakan seluruh pegawai (sesuai *job specification*) khususnya dilingkungan Divisi Manajemen Risiko Bank, dalam rangka sertifikasi manajemen risiko. Bank juga secara berkala mengadakan pendidikan dan pelatihan serta aktif mengikutsertakan staf dan pejabatnya dalam seminar yang terkait dengan manajemen risiko maupun Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko.

Pengembangan kompetensi yang diikuti anggota Divisi Manajemen Risiko Bank selama tahun 2018, sebagai berikut :

1. Pelatihan Manajemen Risiko Likuiditas.
2. Pelatihan Manajemen Risiko Operasional & Lainnya.
3. Pelatihan Manajemen Risiko Pasar.
4. Pelatihan Manajemen Risiko Kredit.
5. Pelatihan KPMM & ICAAP.
6. Sekolah Pimpinan Bank.
7. Sertifikasi Manajemen Risiko *Level* I.
8. Refreshing Sertifikasi Manajemen Risiko disemua *level* terdiri dari *level* I, II, III dan IV.
9. In House Training untuk Staff Manajemen Risiko Cabang.

Strategi Atas Profil Risiko

1. Berdasarkan SK Direksi No. 47/DIR-BPD/VI/2012 tanggal 15 Juni 2012 tentang Penilaian Profil Risiko Cabang Bank Papua, dimana penilaian profil risiko cabang mulai dilaksanakan berdasarkan data indikator keuangan dan dimasukkan pada aplikasi profil risiko cabang berdasarkan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Penilaian Profil Risiko Cabang;
2. Penilaian profil risiko cabang merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang melekat pada cabang yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko likuiditas, risiko strategik dan risiko reputasi;

Development of Competency in Risk Management

To improve the development of Human Resources, the Bank has implemented a Human Resources development program in the field of education and training for risk management officials and included all employees (according to job specifications), especially within the Risk Management Division, in the context of risk management certification. The Bank also regularly conducts education and training and actively engages staff and officials in seminars related to risk management and the Risk Management Certification Exam.

Competency development that was joined by members of the Bank's Risk Management Division during 2018, as follows:

1. *Liquidity Risk Management Training.*
2. *Operational & Other Risk Management Training.*
3. *Market Risk Management Training.*
4. *Credit Risk Management Training.*
5. *CAR & ICAAP Training.*
6. *Bank Leadership School.*
7. *Level I. Risk Management Certification*
8. *Refreshing Risk Management Certification at all levels consisting of level I, II, III and IV.*
9. *In House Training for Branch Risk Management Staff.*

Strategy for Risk Profiles

1. *Based on BOD Decree No. 47 / DIR-BPD / VI / 2012 dated 15 June 2012 concerning Bank Papua Branch Risk Profile Assessment, where branch risk profile assessments began to be implemented based on financial indicator data and included in branch risk profile applications based on the Corporate Manual (BPP) Branch Risk Profile Assessment ;*

2. *Branch risk profile assessment is a comprehensive and structured assessment of eight types of risks inherent in branches, namely credit risk, operational risk, market risk, legal risk, compliance risk, liquidity risk, strategic risk and reputation risk;*

3. Penilaian profil risiko cabang ini merupakan *self assessment* yang dilakukan oleh seluruh cabang Bank Papua, untuk selanjutnya di*review*, validasi dan dimonitor oleh Divisi Manajemen Risiko. Profil risiko cabang ini juga akan dimanfaatkan Divisi Audit Internal (DAI) sebagai referensi dalam perencanaan audit berbasis risiko;
4. Prosedur penilaian tingkat profil risiko cabang adalah sebagai berikut :
   - Menetapkan bobot masing-masing risiko dan bobot parameter masing-masing risiko.
   - Jenis data yang dinilai adalah bersifat kuantitatif dan kualitatif.
   - Setiap parameter kuantitatif dan kualitatif harus dianalisis secara komprehensif yang menyatakan kondisi factual penilaian pada periode tertentu.
   - Hasil penilaian masing-masing parameter risiko akan membentuk nilai peringkat profil risiko cabang
5. Setelah dilakukan penilaian profil risiko cabang kemudian dikonsolidasi menjadi penilaian profil risiko bank;
   Bank dapat memberikan perhatian khusus pada salah satu atau beberapa parameter risiko per periode laporan dengan memberikan bobot lebih besar dibandingkan parameter lainnya. Penentuan bobot faktor atau parameter dirumuskan dan disahkan oleh Rapat Komite Manajemen Risiko

3. The assessment of the branch's risk profile is a self assessment conducted by all branches of Bank Papua, to be subsequently reviewed, validated and monitored by the Risk Management Division. This branch's risk profile will also be utilized by the Internal Audit Division (DAI) as a reference in risk-based audit planning;
4. The procedure for assessing the level of branch risk profiles is as follows:
   - *Determine the weight of each risk and the weight of each risk parameter.*
   - *The types of data assessed are quantitative and qualitative.*
   - *Every quantitative and qualitative parameter must be analyzed comprehensively which states the factual condition of the assessment for a certain period.*
   - *The results of the assessment of each risk parameter will form the ranking value of the branch risk profile*
5. After evaluating the branch risk profile later consolidated into an assessment of the bank's risk profile; Banks can pay special attention to one or some risk parameters per reporting period with giving greater weight than parameters others. Determination of factor or parameter weights is formulated and approved by the Risk Management Committee Meeting

Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Tahun 2018

Bank Papua sudah menerapkan sistem manajemen risiko dengan bekerja sama dengan unit bisnis sebagai partner kerja yaitu dengan membentuk manajemen risiko cabang. Dengan demikian terlaksanakannya penerapan bisnis yang mempunyai orientasi manajemen risiko, diharapkan penerapan manajemen risiko menjadi harmonis.

Dalam mengelola bank juga dipelukan harmonisasi antara pengembangan bisnis dan *Risk Management*, agar terdapat iklim kerja yang terkendali dengan baik sehingga tujuan akhir memperoleh laba secara berkesinambungan dapat dicapai. Bank menyadari dengan cara ukur apapun, soal risiko tidak dapat diprediksi secara tepat. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan tetap diperlukan *judgment* yang berkembang sesuai dengan bertambahnya pengalaman. Dengan demikian, Bank Papua sebagai langkah mitigasi risiko menggabungkan antara

Effectiveness of Application of Risk Management 2018

Bank Papua has implemented a risk management system by working with business units as work partners, namely by establishing branch risk management. Thus the implementation of a business that has a risk management orientation, it is expected that the application of risk management will be harmonious.

In managing the bank, it also requires harmonization between business development and Risk Management, so that there is a well-controlled work climate so that the ultimate goal of earning a sustainable profit can be achieved. The bank realizes that with any measure, the risk problem cannot be accurately predicted. Therefore, in making decisions, judgment is needed that develops according to increasing experience. Thus, Bank Papua as a risk mitigation step combines the risk measurement science with art

ilmu pengukuran risiko dengan seni dalam setiap pengambilan keputusan penting sehingga keputusan dapat diambil dengan relatif cepat tanpa meninggalkan perhitungan kuantitatif sebagai dasar dan bagian dari pengambilan keputusan tersebut.

Dengan manajemen risiko seperti diuraikan diatas, bank dapat melakukan identifikasi unit bisnis atau produk mana yang memberikan nilai tambah terbesar bagi bank sehingga bank dapat mengkonsentrasikan pengembangan pada unit yang memberikan nilai tambah yang paling besar, atau dimana bank memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesaing. Dengan demikian, bank dapat melakukan alokasi model dan sumber daya yang dimiliki secara lebih efisien dalam upaya memberikan imbal hasil optimal bagi para *stakeholders*.

Evaluasi atas rencana kerja kepatuhan selama tahun sebelumnya:

1. Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko Bank melakukan evaluasi dan *assessment* terhadap rencana dan kinerja bank setiap bulan dan semester.
2. Divisi kepatuhan melakukan evaluasi terhadap rencana dan kinerja secara bulanan kepada Direktur Kepatuhan, triwulan kepada OJK dan semester serta tahunan kepada pihak terkait yang dalam pelaksanaannya dipantau oleh Direktur Kepatuhan.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan Bank dinilai dengan memperhatikan empat parameter penilaian yaitu profil risiko (*risk profile*), Tata Kelola Perusahaan (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (capital). Pedoman dan alat pengukuran tingkat kesehatan Bank dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Berikut disampaikan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk periode Desember 2018.

in every important decision making so that decisions can be taken relatively quickly without leaving quantitative calculations as the basis and part of the decision making.

With risk management as described above, banks can identify which business units or products provide the greatest added value to the bank so that banks can concentrate development on units that provide the greatest value added, or where banks have advantages over competitors. Thus, banks can allocate their models and resources more efficiently in an effort to provide optimal returns for stakeholders.

Evaluation of the compliance work plan during the previous year:

1. *Compliance Division and Risk Management Division The Bank conducts evaluation and assessment of bank plans and performance every month and semester.*
2. *The compliance division evaluates plans and performance on a monthly basis to the Compliance Director, quarterly to the OJK and semester and yearly to related parties which are monitored by the Compliance Director.*

Bank Sound Level

The soundness of the Bank is assessed by taking into account four valuation parameters, namely the risk profile, Good Corporate Governance (GCG), earnings and capital. The guidelines and measurement tools for the Bank's health level are based on the Financial Services Authority Regulation Number 4 / POJK.03 / 2016 dated January 26, 2016 concerning Rating of Commercial Banks and SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 regarding Commercial Bank Soundness Rating.

The following are the results of the Bank's Soundness Rating for the December 2018 period.

A. SUMMARY REPORT

I. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

A. SUMMARY REPORT

I. Assessment of Bank Soundness

No	Faktor	Peringkat(Rating)	
		Juni 2018	Desember 2018
1	*Risk Profile*	2	2
2	GCG	2	2
3	Capital	2	2
4	*Earnings*	3	2
NILAI KOMPOSIT		**2**	**2**
Deskripsi			
Mencerminkan kondisi Bank semester II tahun 2018 yang secara umum **sehat** sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain: profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen tidak mengganggu kelangsungan usaha bank. *Reflecting the generally sound condition of the Bank in the first semester of 2018 so that it is considered capable of facing significant negative effects from changes in business conditions and other external factors reflected in the ratings of assessment factors, including: risk profile, implementation of GCG, profitability, and capital which general good. If there are weaknesses, in general these weaknesses are not significant and if it is not managed properly, management does not interfere with the bank's business continuity.*			

II. Analisis Faktor

1. *Risk Profile*

Secara keseluruhan Profil Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Papua periode semester II tahun 2018 berada pada Peringkat Komposit 2 (dua) dimana Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Namun perlu dicermati masih terdapat beberapa potensi Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko masih mempunyai potensi risiko yang cukup signifikan yaitu Risiko Kredit, dan Risiko Operasional.

A. Risiko Kredit

Untuk Risiko Kredit yang perlu menjadi perhatian adalah :

1. Total aset Bank periode Desember 2018 sebesar Rp22.456.758.784.122,- mengalami pertumbuhan sebesar Rp2.055.946.173.003,- atau 10,08% YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar Rp20.400.812.611.119,-
2. Total kredit yang diberikan periode Desember 2018 sebesar Rp14.147.217.383.771,- mengalami pertumbuhan sebesar Rp876.309.469.623,- atau 6,60% YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar Rp13.270.907.914.148,-

II. Factor Analysis

1. *Risk Profile*

Overall the Risk Profile of the Papua Regional Development Bank for the first semester of 2018 is in Composite Rating 2 (Two) which reflects the condition of the Bank which is generally sound, so that it is considered capable of facing significant negative effects of changes in business conditions and other external factors.

However, it should be noted that there are still a number of potential Risks of Inherent and Quality of Application of Risk Management which still has significant potential risks, namely Credit Risk, Operational Risk and Compliance Risk.

A. Credit Risk

For Credit Risks that need to be considered are:

1. *The total assets of the Bank in December 2018 amounted to Rp22,456,758,784,122- experienced a growth of Rp2,055,946,173,003,- or 10.08% YoY when compared to the previous period of December 2017 amounting to Rp20,400,812,611,119, -*
2. *The total credit granted for the December 2018 period is Rp14,147,217,383,771, - experienced a growth of Rp876,309,469,623, or 6.60% YoY when compared to the previous period of December 2017 amounting to Rp13,270,907,914,148, -*

3. Rasio Kredit kepada debitur inti posisi Desember 2018 sebesar 21,64% mengalami pertumbuhan sebesar 1,61%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 20,03%.
4. Rasio AYDA periode laporan Desember 2018 adalah sebesar 0,55% mengalami perbaikan sebesar 0,08%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 0,63%.

B. Risiko Operasional

Untuk Risiko Operasional yang perlu menjadi perhatian adalah :

1. Telah terjadi gangguan pada *system core banking* dan jaringan terutama diakhir tahun sehingga berdampak juga pada gangguan layanan pada *System Delivery Channel*/ ATM dan layanan lainnya.
2. Kerentanan Operasional Sistem teknologi informasi terhadap ancaman dan serangan system saat ini masih berasal dari internal Bank yang sebagian besar disebabkan oleh pegawai internal yang tidak menjalankan prosedur dan berdampak pada kejadian fraud internal.
3. Pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi kompetensi pegawai belum terpenuhi sesuai *risk appetite* Bank.
4. Selama periode semester II tahun 2018 telah terjadi 13 kasus fraud dengan motif antara lain pemberian kredit fiktif, penyalahgunaan dana nasabah, pengambilan selisih lebih fisik uang kas, penyalahgunaan dana setoran pajak, penarikkan dana nasabah dan selisih fisik uang kas ATM dengan nominal fraud sebesar Rp20.544.708.307,- dengan rincian 11 kasus telah ditindaklanjuti dan 2 kasus dalam proses investigasi.

2. GCG

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang secara umum **Baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Apabila terdapat kelemahan dan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan Bank umum, maka secara umum kelemahan tersebut tidak berdampak signifikan namun memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen bank. Karena kelemahan-kelemahan tersebut akan berdampak terhadap peran aktif pengawasan Bank dan Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk semester II tahun 2018.

3. The credit ratio to core debtors in December 2018 was 21.64%, growing by 1.61% YoY compared to the previous period of December 2017 which was 20.03%.

4. The AYDA ratio for the December 2018 report period was 0.55%, which increased by 0.08% YoY compared to the previous period in December 2017 of 0.63%.

B. Operational Risk

For Operational Risks that need to be considered are:

1. *There has been a disruption in the core banking and network system, especially at the end of the year, which also has an impact on service disruptions in the Delivery System / ATM and other services.*
2. *Operational Vulnerability The information technology system of the current system threats and attacks still comes from the internal Bank, mostly due to internal employees who do not carry out procedures and have an impact on internal fraud events.*
3. *Education and training to fulfill employee competencies have not been fulfilled according to the Bank's risk appetite.*
4. *During the semester II of 2018 there have been 13 fraud cases with motives including fictitious loans, misuse of customer funds, taking more difference in cash, misuse of tax deposits, withdrawal of customer funds and physical differences in ATM cash with nominal fraud amounting to Rp20,544,708,307, - with details of 11 cases followed up and 2 cases in the investigation process.*

2. GCG

*Reflecting the Management of the Bank has carried out the implementation of **Good** Governance in general. This is reflected in adequate fulfillment of the principles of Governance. If there are weaknesses and the application of the principles of Commercial Bank Governance, then in general these weaknesses have no significant impact but require sufficient attention from the bank's management. Because these weaknesses will have an impact on the active role of supervision of the Bank and the Bank Business Plan (RBB) for the second semester of 2018.*

3. Capital

Penilaian Permodalan Bank semester II tahun 2018 dinilai memadai, terdapat beberapa faktor penilaian antara lain :

A. Faktor Kecukupan Modal Bank
   1. Rasio Modal dibagi ATMR periode Desember 2018 adalah sebesar 23,65% mengalami penurunan sebesar 0,30%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 23,95%.
   2. Rasio Modal Inti terhadap Total ATMR periode Desember 2018 sebesar 22,68% mengalami penurunan sebesar 0.34%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 23,02%.
   3. Rasio Penanganan aset produktif bermasalah periode Desember 2018 sebesar 7,88% mengalami perbaikkan sebesar 7,74%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 15,62%.
   4. Rasio penanganan Aset Kualitas Rendah periode Desember 2018 sebesar 29,08% mengalami perbaikkan sebesar 23,18%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 52,26%.

B. Pengelolaan permodalan Bank
   1. Bank telah mempunyai kebijakan dan prosesdur KPMM sesuai profil risiko yang tertuang dalam SK Direksi nomor 21/DIR-BPD/IV/2016 tentang Pedoman *Internal Capital Adequacy Assesment Process* (ICAAP)
   2. Bank hanya memiliki kemampuan akses permodalan yang bersumber dari pemegang saham sedangkan dari sumber internal tidak dapat diandalkan dikarenakan rentabilitas bank yang belum mendukung

4. Earnings

A. Kinerja Rentabilitas
   1. Return on Assets (ROA) periode Desember 2018 sebesar 1,24% atau meningkat sebesar 0,63%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 0,61%.
   2. Return on Equities (ROE) periode Desember 2018 sebesar 7,65% atau meningkat sebesar 3,28%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 4,37%

3. Capital

The Second semester of 2018 Bank Capital Assessment is considered adequate, there are several assessment factors including:

A. Bank Capital Adequacy Factors
   1. Capital Ratio divided by RWA for December 2018 period is 23.65%, experiencing decreased of 0.30% YoY when compared to the previous period of December 2017 which was 23.95%.
   2. The Core Capital Ratio to the Total RWA for the December 2018 period was 22.68%, which decreased by 0.34% YoY compared to the previous period in December 2017 which was 23.02%.
   3. Handling of troubled productive assets in the December 2018 period amounted to 7.88% experiencing a increase of 7.74% YoY when compared to the previous period of December 2017 which was 15.62%.
   4. Low Quality Asset handling ratio for December 2018 amounting to 29.08% has increased by 23.18% YoY when compared to the previous period of December 2017 which was 52.26%.

B. Management of Bank capital
   1. The Bank has KPMM policies and processes in accordance with the risk profile contained in the Directors' Decree number 21 / DIR-BPD / IV / 2016 concerning the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) Guidelines
   2. The bank only has the ability to access capital sourced from shareholders while from internal sources it cannot be relied upon due to the profitability of banks that have not yet supported it

4. Earnings

A. Rentability Performance
   1. The December 2018 return on Assets (ROA) of 1.24% or increased by 0.63% YoY when compared to the previous period of December 2017 was 0.61%.
   2. Return on Equities (ROE) for the December 2018 period amounted to 7.65% or increased by 3.28% YoY compared to the previous period of December 2017 at 4.37%

3. Net Interest Margin (NIM) periode Desember 2018 sebesar 6,82% atau menurun sebesar 0,34%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 7,16%.
4. Rasio BOPO periode Desember 2018 sebesar 87,77% mengalami perbaikkan sebesar 6,58%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 94,35%

B. Sumber-sumber yang mendukung Rentabilitas

1. Pendapatan bunga bersih terhadap total aset periode Desember 2018 sebesar 42,05% mengalami pertumbuhan sebesar 0,33%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 41,72%.
2. Pendapatan Operasional Selain Pendapatan Bunga Dibagi Rata-rata Total Aset periode Desember 2018 adalah sebesar 5,63% mengalami pertumbuhan sebesar 8,28%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 13,91%.
3. Rasio Beban Overhead periode Desember 2018 adalah sebesar 27,25% mengalami pertumbuhan sebesar 4,52%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 22,73%.
4. Rasio Beban Pencadangan periode Desember 2018 adalah sebesar 77,08% mengalami perbaikkan sebesar 13,26%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 90,34%.

C. Manajemen Rentabilitas

Secara prospek rentabilitas, Bank memiliki kemampuan dalam mengelola sumber rentabilitas yang ada saat ini dan memiliki perencanaan yang terukur dalam mempertahankan dan meningkatkan rentabilitas.

3. The Net Interest Margin (NIM) for the December 2018 period amounted to 6.82% or decreased by 0.34% YoY compared to the previous period of December 2017 which was 7.16%.
4. The BOPO ratio for December 2018 amounting to 87.77% experienced a increase of 6.58% YoY when compared to the previous period in December 2017 which was 94.35%

B. Sources that support Rentability

1. Net interest income for total assets in December 2018 amounting to 42.05% experienced a growth of 0.33% YoY when compared to the previous period in December 2017 which was 41.72%.

2. Operating Income In Addition to Interest Income Divided by Average Total Assets for the period December 2018 is 5.63%, growing by 8.28% YoY compared to the previous period in December 2017 at 13.91%.

3. The December 2018 Overhead Expense ratio was 27.25%, experiencing a growth of 4.52% YoY compared to the previous period of December 2017 which was 22.73%.
4. The Backup Expense Ratio for December 2018 period is 77.08% which has increased by 13.26% YoY compared to the previous period of December 2017 which was 90.34%.

C. Management of Rentability

In the prospect of profitability, the Bank has the ability to manage the source of profitability that exists today and has a measurable plan in maintaining and increasing profitability.

B. PERINGKAT KOMPOSIT TINGKAT KESEHATAN BANK

I. Peringkat komposit keseluruhan faktor posisi Desember 2018

B. RATINGS OF BANK HEALTH COMPOSITES

I. Composite ranking overall position factors for Desember 2018

No	Faktor	Peringkat(Rating)
1	*Risk Profile*	2
2	GCG	2
3	Capital	2
4	*Earnings*	2
NILAI KOMPOSIT		**2**
Analisis		
Mencerminkan Kondisi Bank semester II tahun 2018 yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain: profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen tidak mengganggu kelangsungan usaha bank. *Reflecting the generally sound condition of the Bank of 2018 so that it is considered capable of facing significant negative effects from changes in business conditions and other external factors reflected in the ratings of assessment factors, including: risk profile, implementation of GCG, profitability, and capital which general good. If there are weaknesses, in general these weaknesses are not significant and if it is not managed properly, management does not interfere with the bank's business continuity.*		

Laporan Penilaian *Risk Profile* PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Posisi : 31 Desember 2018
PT Risk Profile Assessment Report Papua Regional Development Bank Position: 31 December 2018

No	Jenis Risiko	Periode Sekarang Desember 2018		Komposit	Periode Sebelumnya Desember 2017		Komposit
		Inherent Risk	Kualitas Penerapan Management Risiko		Inherent Risk	Kualitas Penerapan Management Risiko	
		Predikat	Predikat	PK	Predikat	Predikat	PK
1	Risiko Kredit	*Moderate*	*Fair*	PK-3	*ModHi*	*Fair*	PK-3
2	Risiko Pasar	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2
3	Risiko Likuiditas	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2
4	Risiko Operasional	*Moderate*	*Satisfactory*	PK-2	*Moderate*	*Fair*	PK-3
5	Risiko Hukum	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2
6	Risiko Stratejik	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2	*Moderate*	*Fair*	PK-3
7	Risiko Kepatuhan	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2	*Moderate*	*Fair*	PK-3
8	Risiko Reputasi	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2	*LowMod*	*Satisfactory*	PK-2
Nilai Komposit		***Lowmod***	***Satisfactory***	**PK-2**	***Moderate***	***Fair***	**PK-3**

Analisis / *Analysis*

Secara keseluruhan Profil Risiko PT. Bank Pembangunan Daerah Papua periode semester II tahun 2018 berada pada Peringkat Komposit 2 (Dua) dimana Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Overall, the Risk Profile of the Papua Regional Development Bank for the second semester of 2018 is in Composite Rating 2 (Two), which reflects the condition of the Bank which is generally healthy, so that it is considered capable of facing significant negative effects of changes in business conditions and other external factors.

Namun perlu dicermati masih terdapat beberapa potensi Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko masih mempunyai potensi risiko yang cukup signifikan yaitu Risiko Kredit, dan Risiko Operasional.

However, it should be noted that there are still a number of potential Inherent Risks and the Quality of Risk Management Implementation still has significant potential risks, namely Credit Risk and Operational Risk.

Risiko Kredit

Untuk Risiko Kredit yang perlu menjadi perhatian adalah :

1. Total aset Bank periode Desember 2018 sebesar Rp22.456.758.784.122,- mengalami pertumbuhan sebesar Rp2.055.946.173.003,- atau 10,08%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar Rp20.400.812.611.119,-
2. Total kredit yang diberikan periode Desember 2018 sebesar Rp14.147.217.383.771,- mengalami pertumbuhan sebesar Rp876.309.469.623,- atau 6,60%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar Rp13.270.907.914.148,-
3. Rasio Kredit kepada debitur inti posisi Desember 2018 sebesar 21,64% mengalami pertumbuhan sebesar 1,61%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 20,03%.
4. Rasio AYDA periode laporan Desember 2018 adalah sebesar 0,55% mengalami perbaikan sebesar 0,08%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 0,63%.

Credit Risk

For Credit Risks that need to be considered are:

1. *The total assets of the Bank in December 2018 amounted to Rp22,456,758,784,122 ,- experienced a growth of Rp2,055,946,173,003, - or 10.08% YoY when compared to the previous period of December 2017 amounting to Rp20,400,812,611,119, -*
2. *The total credit granted for the December 2018 period is Rp14,147,217,383,771, - experienced a growth of Rp876,309,469,623, or 6.60% YoY when compared to the previous period of December 2017 amounting to Rp13,270,907,914,148, -*
3. *Credit ratio to core debtors in December 2018 at 21.64% experiencing growth of 1.61% YoY compared to the previous period of December 2017 at 20.03%.*
4. *The AYDA ratio for the December 2018 report period was 0.55%, which increased by 0.08% YoY compared to the previous period in December 2017 of 0.63%.*

Risiko Operasional

Untuk Risiko Operasional yang perlu menjadi perhatian adalah :

1. Kebijakan Pengalihan pekerjaan pengelolaan DC, DRC dan *core banking system* (Olibs 724) secara full outsourching terkait pengelolaan teknologi informasi mengandung risiko yang cukup besar akibat ketergantungan Bank terhadap pihak luar (vendor) karena belum diimbangi dengan alih teknologi untuk mengelola teknologi informasi, sehingga perlu ada kebijakan alih teknologi informasi secara bertahap guna mengurangi ketergantungan terhadap vendor dan diperlukan rencana kebijakan investasi yang cukup besar.
2. Telah terjadi gangguan pada system *core banking* dan jaringan terutama diakhir tahun sehingga berdampak juga pada gangguan layanan pada *System Delivery Channel*/ ATM dan layanan lainnya.
3. Kerentanan Operasional Sistem teknologi informasi terhadap ancaman dan serangan system saat ini masih berasal dari internal Bank yang sebagian besar disebabkan oleh pegawai internal yang tidak menjalankan prosedur dan berdampak pada kejadian fraud internal.
4. Pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi kompetensi pegawai belum terpenuhi sesuai *risk appetite* Bank.
5. Selama periode semester II tahun 2018 telah terjadi 13 kasus fraud dengan motif antara lain pemberian kredit fiktif, penyalahgunaan dana nasabah, pengambilan selisih lebih fisik uang kas, penyalahgunaan dana setoran pajak, penarikkan dana nasabah dan selisih fisik uang kas ATM dengan nominal fraud sebesar Rp20.544.708.307,- dengan rincian 11 kasus telah ditindaklanjuti dan 2 kasus dalam proses investigasi.

Operational Risk

For Operational Risks that need to be considered are:

1. *Policy The transfer of DC management, DRC and core banking systems (Olibs 724) in full outsourcing related to information technology management poses a considerable risk due to the Bank's dependence on outside parties (vendors) because it has not been balanced with technology transfer to manage information technology, so that there needs to be a gradual information technology transfer policy to reduce dependence on vendors and require a large investment policy plan.*
2. *There has been a disruption in the core banking and network systems, especially at the end of the year, which also has an impact on service interruptions in the Delivery System / ATM and other services.*
3. *Operational Vulnerability The information technology system of the current system threats and attacks still comes from the internal Bank, mostly caused by internal employees who do not carry out procedures and have an impact on internal fraud events.*
4. *Education and training to meet employee competencies have not been fulfilled according to the Bank's risk appetite.*
5. *During the second semester of 2018 there have been 13 fraud cases with motives including fictitious loans, misuse of customer funds, taking more difference in cash money, misuse of tax funds, withdrawal of customer funds and physical differences in ATM cash with nominal fraud amounting to Rp20,544,708,307, - with details of 11 cases that have been followed up and 2 cases in the process of investigation.*

Analisis Risiko Kredit / *Credit Risk Analysis*	
Peringkat Risiko:	**Low Mod**
Inherent Risk	**Low Mod**

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis Bank, potensi kerugian yang dihadapi dari risiko kredit sampai dengan Semester II tahun 2018 tergolong rendah (*Low to Moderate*), Kondisi ini terjadi akibat beberapa faktor antara lain :

A. Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi

1. Total aset Bank periode Desember 2018 sebesar Rp22.456.758.784.122,- mengalami pertumbuhan sebesar Rp2.055.946.173.003,- atau 10,08%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar Rp20.400.812.611.119,-
2. Total kredit yang diberikan periode Desember 2018 sebesar Rp14.147.217.383.771,- mengalami pertumbuhan sebesar Rp876.309.469.623,- atau 6,60%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar Rp13.270.907.914.148,-
3. Rasio Aset per Akun Neraca dibandingkan dengan Total Aset Bank selalu didominasi oleh akun kredit yang diberikan dengan posisi Desember 2018 sebesar 63,00% mengalami penurunan sebesar 2,05%YoY, jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 sebesar 65,05%.
4. Rasio Kredit kepada debitur inti posisi Desember 2018 sebesar 21,64% mengalami pertumbuhan sebesar 1,61%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 20,03%.
5. Rasio kredit per sektor ekenomi dibandingkan dengan total kredit lebih didominasi oleh sektor rumah tangga dengan posisi Desember 2018 sebesar 56,09% mengalami pertumbuhan sebesar 26,14%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar sebesar 29,95%.
6. Total kredit Bank lebih didominasi oleh portofilio tagihan kepada korporasi dengan posisi Desember 2018 sebesar 40,02% mengalami pertumbuhan sebesar 5,70%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 sebesar 45,72%.

B. Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan

1. Rasio AYDA periode laporan Desember 2018 adalah sebesar 0,55% mengalami perbaikkan sebesar 0,08%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 0,63%.
2. Rasio Kredit Kualitas Rendah (KKR) periode laporan Desember 2018 sebesar 13,56% mengalami perbaikkan sebesar 9,21%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 22,77%.
3. Rasio NPL (gross) periode laporan Desember 2018 sebesar 7,45% mengalami perbaikkan sebesar 7,27%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 14,72%.
4. Rasio NPL nett periode laporan Desember 2018 sebesar 2,44% mengalami perbaikkan sebesar 1,35%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 3,79%.
5. Rasio CKPN atas kredit periode laporan Desember 2018 sebesar 5,37% mengalami perbaikkan sebesar 6,06%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 11,43%.

C. Strategi Penyedian Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana

1. Bank telah melakukan manajemen aset untuk mendukung operasional dengan penyajian data terkini bahwa aset yang dikelola memiliki nilai pasar, berkualitas, produktif dan tidak bermasalah, meskipun dalam penerapannya memerlukan perbaikan secara berkelanjutan.
2. Sebagai penyedia dana, Bank telah melakukan pendekatan kepada instansi Pemerintah dan non Pemerintah yang dituangkan dalam MOU dan/atau perjanjian kerjasama.

By considering the Bank's business activities, the potential losses faced by credit risk up to Semester II 2018 are low (Low to Moderate), this condition occurs due to several factors including:

A. Asset Portfolio Composition and Level of Concentration

1. *The total assets of the Bank in December 2018 amounted to Rp22,456,758,784,122, - grew by Rp2,055,946,173.003, or 10.08% YoY compared to the previous period of December 2017 amounting to Rp20,400,812,611,119, -*
2. *Total loans granted in the December 2018 period amounted to Rp14,147,217,383,771, - experiencing growth of Rp876,309,469,623, or 6.60% YoY compared to the previous period of December 2017 amounting to Rp13,270,907,914,148, -*
3. *Asset Ratio per Balance Sheet Account compared to Total Bank Assets is always dominated by credit accounts given with December 2018 position of 63.00% which decreased by 2.05% YoY, compared to the previous period of December 2017 at 65.05%.*
4. *Credit ratio to core debtors in December 2018 at 21.64% experiencing growth of 1.61% YoY compared to the previous period of December 2017 at 20.03%.*
5. *The credit ratio per economic sector compared to total credit is dominated by the household sector with a position of December 2018 of 56.09% experiencing growth of 26.14% YoY compared to the previous period of December 2017 amounting to 29.95%.*
6. *The total bank credit is dominated by portfolio receivables to corporations with a position of December 2018 of 40.02% experiencing growth of 5.70% YoY compared to the previous period of December 2017 of 45.72%.*

B. Quality of Provision of Funds and Adequacy of Reserves

1. *The AYDA ratio for the December 2018 report period was 0.55%, which increased by 0.08% YoY compared to the previous period in December 2017 of 0.63%.*
2. *The Low Quality Credit (KKR) ratio of the December 2018 reporting period of 13.56% experienced a increase of 9.21% YoY when compared to the previous period of December 2017 which was 22.77%.*
3. *The NPL ratio (gross) of the December 2018 report period amounted to 7.45% which experienced a increase of 7.27% YoY when compared to the previous period of December 2017 at 14.72%.*
4. *The net NPL ratio for the December 2018 report period was 2.44%, which increased by 1.35% YoY compared to the previous period of December 2017 at 3.79%.*
5. *The ratio of CKPN to credit for the December 2018 report period of 5.37% experienced a increase of 6.06% YoY compared to the previous period of December 2017 at 11.43%.*

C. Strategy for Providing Funds and Sources of Provision of Funds

1. *The bank has carried out asset management to support operations by presenting the latest data that the assets managed are of market value, quality, productive and not problematic, even though in its implementation it requires continuous improvement.*
2. *As a provider of funds, the Bank has approached Government and non-Government agencies as outlined in the MOU and / or cooperation agreements.*

Analisis Risiko Kredit / *Credit Risk Analysis*	
D. Faktor Eksternal Terhadap Penyediaan dana dan kecukupan pencadangan Bank telah melakukan analisis prospek terhadap usaha-usaha debitur namun masih dapat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi yang belum stabil sehingga berdampak terhadap penurunan kualitas kredit.	*D. External Factors* *Regarding the provision of funds and the adequacy of reserves, the Bank has conducted a prospect analysis of the debtor's businesses but can still be influenced by unstable macroeconomic conditions that have an impact on the decline in credit quality.*
Kualitas Penerapan Management Risiko	**Satisfactory**
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko terhadap Risiko Kredit semester II tahun 2018 dinilai cukup memadai, hal ini didasarkan pada beberapa faktor penilaian, antara lain: A. Tata Kelola Perusahaan risiko kredit : 1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi telah terlaksana dengan baik dalam hal memberikan pertimbangan terhadap pemberian kredit (*Large Exposure*). 2. Manajemen sudah berupaya dalam perbaikan kredit kualitas rendah dan penagihan kredit extra comtable (excom). 3. Dalam proses pengelolaan kredit Bank telah menerapkan metode four eyes principle sesuai SK Direksi Nomor 43/DIR-BPD/VII/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Nomor 25.A/DIR-BPD/III/2012 tentang Buku Pedoman Pelaksanaan (BPP) Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Papua dan sedang dalam pemenuhan dan peningkatan SDM baik dari sisi kuantitas maupun kualitas melalui training sertifikasi Brevet analis kredit dan Relationship Manager (RM) serta rekruitmen program Officer Development Program (ODP). 4. Bank sudah mempunyai kebijakan tentang Tata Kelola Perusahaan terhadap 25 debitur inti (large exposure) baik secara konsolidasi kantor pusat maupun oleh masing-masing kantor cabang yang tertuang dalam SK Direksi Nomor 72/DIR-BPD/XII/2017 tentang Tata Kelola Perusahaan Debitur Besar. 5. Bank sudah memiliki kebijakan internal mengenai kewajiban debitur dalam menyampaikan laporan in house/ KAP untuk plafond kredit diatas Rp20 Milyard guna mendukung pengelolaan perkreditan. 6. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pada pelaksanaan aktivitas kredit/ penyediaan dana telah dilakukan antara lain dengan menetapkan kewenangan pejabat pemutus kredit secara individu, dan pembagian pengelolaan eksposur kredit (segmentasi kredit). B. Kerangka Manajamen Risiko : 1. Bank telah menyusun kebijakan tentang pelaksanaan fungsi administrasi kredit sesuai segmentasi. 2. Bank telah memiliki rencana jangka panjang (*corporate plan*) periode 2018 s.d 2022 mengenai strategi pengelolaan perkreditan. 3. Pengelolaan Agunan yang diambil alih (AYDA) telah diupayakan dengan membentuk cadangan kerugian sebagai dampak dari penurunan nilai aset (*Net Realizable Value*). 4. Bank telah memiliki kebijakan yang mengatur tentang pembagian bidang usaha berdasarkan sektor eknomi sesuai dengan surat keputusan Direksi Nomor 43/DIR-BPD/VII/2018 tentang Pedoman Pengklasifikasian Sektor Ekonomi Database Debitur sesuai Aplikasi *Core Banking* PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.	*The quality of the application of Risk Management to Credit Risk in the first semester of 2018 is considered sufficient, this is based on several assessment factors, including:* *A. Governance of credit risk:* *1. The active supervision of the Board of Commissioners and Directors has been well implemented in terms of providing credit for Large Exposure.* *2. Management has sought to improve low quality credit and extra credit collection is comtable (excom).* *3. In the credit management process, the Bank has implemented the four eyes principle method in accordance with Directors Decree Number 43 / DIR-BPD / VII / 2017 dated 31 July 2017 concerning Amendments to Directors' Decree Number 25.A / DIR-BPD / III / 2012 concerning the Guidebook PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Credit Implementation and BPP are currently in the fulfillment and improvement of human resources both in terms of quantity and quality through Brevet credit analyst certification training and Relationship Manager (RM) and Officer Development Program (ODP) program recruitment.* *4. The Bank already has a policy on governance for 25 large exposure debtors both on a consolidated basis at the Leader office and by each branch office contained in the Directors' Decree Number 72 / DIR-BPD / XII / 2017 concerning Large Debtor Governance.* *5. The bank already has an internal policy regarding the debtor's obligation to submit an in house / KAP report for credit ceiling above Rp20 billion to support credit management.* *6. The process of identifying, measuring, monitoring and controlling risk in the implementation of credit activities / provision of funds has been carried out, among others, by stipulating the authority of individual credit breaker officials, and the distribution of credit exposure management (credit segmentation).* *B. Framework for Risk Management:* *1. The Bank has developed a policy regarding the implementation of credit administration functions in accordance with segmentation.* *2. The Bank has a corporate plan for the period 2018 to 2022 regarding credit management strategies.* *3. Management of Foreclosed Collateral (AYDA) has been attempted by forming a loss reserve as a result of a decrease in asset value (Net Realizable Value).* *4. The Bank has a policy that regulates the division of business sectors based on the economic sector in accordance with the Directors' Decree Number 43 / DIR-BPD / VII / 2018 concerning the Guidelines for Classifying the Debtor Database Economic Sector in accordance with PT. Bank Pembangunan Daerah Papua's Core Banking Application.*

Analisis Risiko Kredit / *Credit Risk Analysis*

C. Proses Manajamen Risiko :

1. Bank sudah optimal dalam mengembangkan identifikasi risiko kredit secara portofilio dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi tingkat risiko kredit akibat kegagalan counterparty pada masa yang akan datang.
2. Penilaian agunan secara internal sudah mengalami perbaikan yang prosesnya untuk plafond dibawah Rp5 milyard dilakukan oleh analis kredit dan Relationship Manager (RM) dan *Account Officer* (AO) serta diverifikasi oleh pejabat diatasnya.
3. Masih terdapat kendala dalam proses pengikatan jaminan dibeberapa wilayah yang disebabkan oleh tidak tersedianya lembaga-lembaga pendukung seperti notaris, PPAT dan Kantor BPN.
4. Bank sudah melakukan upaya dan metode pengelolaan kredit yang terus-menerus dikoordinasikan dengan Risk Taking Unit.
5. Bank sedang melakukan upaya penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dengan cara ; memberikan keringanan bunga dan denda, serta upaya lelang jaminan.

D. Kecukupan sistem pengendalian risiko :

1. Bank sudah melakukan kaji ulang terhadap kewenangan dalam pemberian kredit yang tertuang dalam SK Direksi nomor 30/DIR-BPD/VI/2017 tentang Kewenangan Memutus Kredit dan Menandatangani Perjanjian Kredit PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.
2. Kecukupan proses pengendalian terhadap risiko kredit dan konsistensi sesuai dengan tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, terutama proses restrukturisasi kredit, metode dan konsistensi pencadangan kerugian, dan pengendalian terhadap recovery kredit bermasalah melalui penguasaan agunan dan penagihan.
3. Bank sudah mempunyai sistem informasi manajemen risiko kredit dalam melakukan monitoring/ *Early Warning System* (EWS) namun kedepan perlu meningkatkan manfaat dari system EWS tersebut sebagai acuan dalam proses pengelolaan portofolio kredit.
4. Divisi Audit Internal telah aktif melakukan monitoring terhadap aktivitas proses perkreditan, namun dari sisi kuantitas dan kualitas SDM perlu ditingkatkan.

C. Risk Management Process:

1. *The Bank has been optimal in developing identification of credit risk in a portfolio by considering factors that influence the level of credit risk due to future counterparty failure.*
2. *Internal collateral valuation has undergone improvements, the process of which is for a ceiling below Rp5 billion is carried out by credit analysts and Relationship Managers (RM) and Account Officers (AOs) and verified by officials above.*
3. *There are still obstacles in the process of binding guarantees in some areas due to the unavailability of supporting institutions such as notaries, PPAT and BPN Offices.*
4. *The bank has made efforts and methods of credit management which are continuously coordinated with Risk Taking Units.*
5. *Banks are making efforts to rescue and settle problem loans by means of; provide interest relief and fines, as well as an auction guarantee effort.*

D. Adequacy of risk control systems:

1. *The bank has reviewed the authority in granting credit as stated in the Directors Decree number 30 / DIR-BPD / VI / 2017 concerning the Authority to Decide Credit and Sign the Agreement on PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Loans.*
2. *Adequacy of the control process for credit risk and consistency in accordance with the level of risk taken and risk tolerance, especially the credit restructuring process, the method and consistency of loss reserves, and control of the recovery of non-performing loans through collateral control and collection.*
3. *The bank already has a credit risk management information system in conducting monitoring / Early Warning System (EWS), but in the future it is necessary to increase the benefits of the EWS system as a reference in the process of managing the loan portfolio.*
4. *The Internal Audit Division has been actively monitoring the credit process activities, but in terms of quantity and quality of human resources, it needs to be improved.*

Analisis Risiko Pasar / *Market Risk Analysis*	
Peringkat Risiko:	**PK-2**
Inherent Risk	**LOW TO MODERATE**

Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis Bank, potensi kerugian yang dihadapi dari risiko pasar sampai dengan semester II tahun 2018 tergolong rendah, Kondisi ini terjadi akibat beberapa faktor antara lain :

A. Volume dan Komposisi portofolio
   1. Rasio Aset *Trading*, Aset *Derivatif*, *Aset Fair Value Option* (FVO) terhadap total aset periode Desember 2018 sebesar 76,35% mengalami pertumbuhan sebesar 9,82%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 86,17%.
   2. Rasio Kewajiban *Trading*, Kewajiban *Derivatif*, Kewajiban *Fair Value Option* (FVO) terhadap total kewajiban periode Desember 2018 sebesar 80,61% mengalami pertumbuhan sebesar 0,85%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 81,46%.

B. Strategi dan kebijakan bisnis terkait karateristik trading
   1. Aktivitas treasury terhadap pengelolaan dana berupa penempatan yang besifat jangka pendek seperti pada Bank Indonesia (FASBI, SDBI), antar Bank, Surat Utang Negara dan korporasi (MTN, Obligasi) dinilai aman, sehingga kemungkinan kerugian yang timbul sebagai akibat default (gagal bayar) tergolong rendah dan aktivitas trading yang selalu dilakukan review atas evaluasi aktivitas sebelumnya.
   2. Kegiatan pengelolaan dana oleh Divisi Treasury terhadap produk-produk yang dinilai sensitif oleh Bank adalah pergerakan suku bunga pasar berupa Simpanan Nasabah, Obligasi Pemerintah dan Korporasi serta Suku Bunga Kredit, telah dilakukan pemantauan secara intensif dan telah diakomodir melalui kebijakan rapat ALCO, sehingga penerimaan pendapatan Bank sebagai akibat dari perubahan suku bunga pasar menjadi tidak signifikan.
   3. Price/ harga yang diperuntukan kepada customer untuk mendapatkan suatu produk barang/jasa dari Bank sangatlah bervariasi hal ini tergantung dari segmentasi produk yang diperuntukan sesuai dengan kebutuhan agar dapat meminimalisir resiko. Untuk segmentasi produk Bank Papua masih memasarkan produk konfensional dan produk-produk yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.
   4. Nasabah Korporasi Bank Papua tidak berpengaruh terhadap sensitivitas pasar karena usaha nasabah tidak bergerak dalam aktivitas ekspor import.

By considering the Bank's business activities, the potential losses faced by market risk up to the second semester of 2018 are relatively low. This condition occurs due to several factors including:

A. Volume and portfolio composition
   1. Trading Asset Ratios, Derivative Assets, Fair Value Option (FVO) Assets to total assets in December 2018 amounting to 76.35%, grew by 9.82% YoY compared to the previous period of December 2017 at 86.17%.
   2. The Trading Obligation Ratio, Derivative Obligations, Fair Value Option (FVO) Obligations to total liabilities for December 2018 amounted to 80.61%, which grew by 0.85% YoY compared to the previous period of December 2017 at 81.46%.

B. Business strategies and policies related to trading characteristics
   1. Treasury activities on fund management in the form of short-term placements such as Bank Indonesia (FASBI, SDBI), inter-bank, government and corporate bonds (MTN, bonds) are considered safe, so the possibility of losses arising from default (default) classified as low and trading activities are always carried out reviews of previous activity evaluations.
   2. Fund management activities by the Treasury Division on products considered sensitive by the Bank are movements in market interest rates in the form of Customer Deposits, Government and Corporate Bonds and Credit Interest Rates, intensive monitoring has been carried out and has been accommodated through the ALCO meeting policy, so that revenue Bank income as a result of changes in market interest rates becomes insignificant.
   3. Price / price that is intended for customers to get a product / service product from the Bank is very varied, this depends on the segmentation of the product intended in accordance with the needs in order to minimize the risk. For product segmentation, Bank Papua is still marketing conventional products and products issued by Bank Indonesia.
   4. Bank Papua's Corporate Clients have no effect on market sensitivity due to immovable business customers in import-export activities.

Analisis Risiko Pasar / *Market Risk Analysis*		
Kualitas Penerapan Management Risiko	*SATISFACTORY*	***Quality of Risk Management Implementation***
Kualitas Penerapan Manajamen Risiko Pasar semester II tahun 2018 dinilai memadai, hal ini didasarkan pada beberapa faktor antara lain: A. Tata Kelola Perusahaan Risiko 1. Dewan Komisaris telah mendapat informasi secara berkala oleh Direksi mengenai eksposur Risiko Suku Bunga dalam rangka pelaksanaan pemantauan dan pengendalian. 2. Direksi sudah menetapkan strategi Manajemen Risiko Pasar dengan mempertimbangkan strategi trading, posisi pasar, dan komposisi instrumen produk. 3. Direksi sudah dapat memastikan bahwa Kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar sudah mencakup untuk aktivitas trading harian, jangka menengah maupun jangka panjang. B. Kerangka Manajemen Risiko : 1. Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit yang terkait dengan Manajemen risiko pasar sudah disesuaikan dengan karateristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Struktur organisasi yang ada telah memastikan bahwa satuan kerja yang berfungsi melakukan suatu transaksi (risk taking unit) adalah independen terhadap satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern yaitu Satuan Kerja Manajemen Risiko. 2. Dalam rangka melengkapi Komite Manajemen Risiko khususnya terkait pengelolaan risiko pasar Bank sudah memiliki komite manajemen aset dan kewajiban (ALCO) yang juga bertugas melakukan pengelolaan likuiditas. C. Proses Manajemen Risiko: 1. Bank telah memiliki proses identifikasi Risiko yang disesuaikan dengan Risiko Pasar yang melekat pada aktivitas bisnis Bank yang meliputi Risiko suku bunga, dan nilai tukar. 2. Kuantitas dan kualitas pegawai pelaksana unit manajemen risiko belum seimbang dengan kualitas pegawai pelaksana aktivitas yang terkait dengan risiko pasar, dimana unit manajemen risiko pasar belum secara penuh memahami model pengukuran risiko pasar yang kompleks sesuai dengan produk Bank sehingga berdampak pada analisa risiko pasar dinilai belum dapat memberikan gambaran yang konkrit atas risiko yang dihadapi oleh Bank. 3. Bank sudah melakukan pengembangan dan pelatihan pegawai termasuk rencana suksesi manajerial serta remunerasi yang memadai untuk memastikan tersedianya pegawai yang kompeten di bidang Treasury dan Manajemen Risiko Pasar terutama dalam hal program sertifikasi profesi namun dalam kuantitasnya belum terpenuhi.		*The quality of the application of Market Risk Management in semester II of 2018 is considered adequate, this is based on several factors including:* *A. Risk Management* *1. The Board of Commissioners has been regularly informed by the Board of Directors regarding interest rate risk exposures in the context of implementing monitoring and control.* *2. The Board of Directors has established a Market Risk Management strategy by considering trading strategies, market position, and composition of product instruments.* *3. The Board of Directors has been able to ensure that market risk management policies and procedures include for daily, medium and long-term trading activities.* *B. Risk Management Framework:* *1. Determination of organizational structure, equipment and complete units related to market risk management has been adjusted to the characteristics and complexity of the Bank's business activities. The existing organizational structure has ensured that the work unit that functions to carry out a transaction (risk taking unit) is independent of the work unit that performs the internal control function, namely the Risk Management Unit.* *2. In order to complete the Risk Management Committee, especially in relation to market risk management, the Bank has an asset and liability management committee (ALCO) which is also tasked with managing liquidity.* *C. Risk Management Process:* *1. The Bank has a Risk identification process that is adjusted to Market Risk inherent in the Bank's business activities which includes interest rate risk and exchange rates.* *2. The quantity and quality of employees implementing risk management units have not been balanced with the quality of employees implementing activities related to market risk, where the market risk management unit has not fully understood the complex market risk measurement model in accordance with Bank products so that it has an impact on market risk analysis can provide a concrete picture of the risks faced by the Bank.* *3. The Bank has developed and trained employees including managerial succession plans and adequate remuneration to ensure the availability of competent employees in the field of Treasury and Market Risk Management, especially in terms of professional certification programs but in quantity that has not been fulfilled.*

III. Peringkat Komposit GCG pada posisi Desember 2018

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit

III. GCG Composite Rating at the position of December 2018

Summary of Composite Value Calculations

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Perolehan Nilai	*Rated Aspect*
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	1	0,20	*Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Director*
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	1	0,10	*Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners*
3	Kelengkapan Dan Pelaksanaan Tugas Komite	2	0,20	*Completeness and Implementation of Committee Duties*
4	Penanganan Benturan Kepentingan	1	0,10	*Handling Conflict of Interest*
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	2	0,10	*Implementation of the Bank's Compliance Function*
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	2	0,10	*Application of the Internal Audit Function*
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	2	0,10	*Application of External Audit Functions*
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern	2	0,15	*Application of the Risk Management Function including the Internal Control System*
9	Prinsip Kehati-hatian Dalam Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Penyediaan Dana Besar	2	0,15	*Prudential Principle in Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds*
10	Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG Dan Pelaporan Internal	2	0,30	*Transparency of Financial and Non-Financial Conditions, Report on Implementation of GCG and Internal Reporting*
11	Rencana Strategis Bank	1	0,05	*Bank Strategic Plan*
Nilai Komposit | Predikat			**1.55| 2**	

Analisis

Analysis

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang secara umum **Baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Apabila terdapat kelemahan dan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan Bank umum, maka secara umum kelemahan tersebut tidak berdampak signifikan namun memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen bank. Karena kelemahan-kelemahan tersebut akan berdampak terhadap peran aktif pengawasan Bank dan Rencana Bisnis Bank untuk semester II tahun 2018.

Reflecting the Management of the Bank has carried out the implementation of Good Governance in general. This is reflected in adequate fulfillment of the principles of Governance. If there are weaknesses and the application of the principles of Commercial Bank Governance, then in general these weaknesses have no significant impact but require sufficient attention from the bank management. Because these weaknesses will have an impact on the active role of bank supervision and the Bank Business Plan for the first semester of 2018.

IV. Peringkat Komposit Capital pada posisi Desember 2018

IV. Capital Composite Rating at the position of December 2018

No	Komponen	Peringkat	*Component*
1	Kecukupan Modal Bank	2	*Bank Capital Adequacy*
	1 Rasio Kecukupan Modal	2	*Capital Adequacy Ratio*
	a. Modal dibagi ATMR	2	*a. Capital divided by RWA*
	b. Modal inti (Tier-1) dibagi ATMR	1	*b. Core capital (Tier-1) divided by RWA*
	c. Penanganan aset produktif bermasalah	2	*c. Handling earning assets is problematic*
	d. Penanganan aset kualitas rendah	3	*d. Handling of low quality assets*
	2 Kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi sesuai profil resiko	2	*Bank capital adequacy to anticipate potential according to risk profile*
	a. Kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko	2	*a. Bank capital adequacy to anticipate potential losses in accordance with risk profiles*
2	Pengelolaan Permodalan	2	*Capital Management*
	1 Manajemen permodalan Bank	2	*1 Bank capital management*
	2 Kemampuan akses permodalan yang dilihat dari sumber internal dan sumber eksternal	2	*2 The ability to access capital seen from internal sources and external sources*
Nilai Komposit | Predikat		**2**	

Analisis / *Analysis*

Penilaian Permodalan Bank semester II tahun 2018 dinilai memadai, terdapat beberapa faktor penilaian antara lain :

A. Faktor Kecukupan Modal Bank

1. Rasio Modal dibagi ATMR periode Desember 2018 adalah sebesar 23,65% mengalami pertumbuhan sebesar -0,30%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 23,95%.
2. Rasio Modal Inti terhadap Total ATMR periode Desember 2018 sebesar 22,68% mengalami pertumbuhan sebesar -0,34%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 23,02%.
3. Rasio Penanganan aset produktif bermasalah periode Desember 2018 sebesar 7,88% mengalami perbaikkan sebesar 7,74%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 15,62%.
4. Rasio penangan Aset Kualitas Rendah periode Desember 2018 sebesar 29,08% mengalami perbaikkan sebesar 23,18%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 52,26%.

B. Pengelolaan permodalan Bank

1. Bank telah mempunyai kebijakan dan prosesdur KPMM sesuai profil risiko yang tertuang dalam SK Direksi nomor 21/DIR-BPD/IV/2016 tentang *Pedoman Internal Capital Adequacy Assesment Process* (ICAAP).
2. Bank hanya memiliki kemampuan akses permodalan yang bersumber dari pemegang saham sedangkan dari sumber internal tidak dapat diandalkan dikarenakan rentabilitas bank yang belum mendukung

The Bank's semester II 2018 Capital Assessment is considered adequate, there are several assessment factors including:

A. Bank Capital Adequacy Factors

1. *Capital Ratio divided by RWA for December 2018 period is 23.65%, experiencing growth of -0.30% YoY when compared to the previous period of December 2017 which was 23.95%.*
2. *The Core Capital Ratio to the Total RWA for the December 2018 period was 22.68%, which grew by -0.34% YoY compared to the previous period in December 2017 which was 23.02%.*
3. *Handling of troubled productive assets in the December 2018 period amounted to 7.88% experiencing a increase of 7.74% YoY when compared to the previous period of December 2017 which was 15.62%.*
4. *Low Quality Asset handler ratio in December 2018 amounting to 29.08% experienced a increase of 23.18% YoY when compared to the previous period of December 2017 which was 52.26%.*

B. Management of Bank capital

1. *The Bank has KPMM policies and processes according to the risk profile contained in the Directors' Decree number 21 / DIR-BPD / IV / 2016 concerning the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) Guidelines.*
2. *The bank only has the ability to access capital sourced from shareholders while from internal sources it cannot be relied upon due to the profitability of banks that have not yet supported it*

V. Peringkat Komposit *Earning* pada posisi Desember 2018

V. Earning Composite Rating at December 2018 position

No	Komponen	Peringkat	*Component*
1	Kinerja Bank Dalam Menghasilkan Laba (Rentabilitas)	2	*Bank Performance in Producing Profit (Rentability)*
1	*Return on Assets* (ROA)	2	*Return on Assets (ROA)*
2	Return on Equities (ROE)	1	*Return on Equities (ROE)*
3	*Net Interest Margin* (NIM)	1	*Net Interest Margin (NIM)*
4	Rasio Efisiensi (BOPO)	2	*Efficiency Ratio (BOPO)*
5	Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual terhadap Proyeksi Anggaran	2	*Component Performance Actual Profit (Rentability) for Budget Projection*
6	Kemampuan Komponen Laba (Rentabilitas) dalam Meningkatkan Permodalan	2	*Component Profit (Profitability) in Increasing Capital*
2	Sumber-Sumber Yang Mendukung Rentabilitas	2	*Sources that Support Rentability*
1	Pendapatan Bunga bersih dibagi Rata-rata total aset	1	*Net interest income divided by average total assets*
2	Pendapatan Operasional selain pendapatan bunga (net) dibagi Rata-rata total aset	3	*Operating income other than interest income (net) is divided by Average total assets*
3	Rasio Beban OverLeader	3	*OverLeader Load Ratio*
4	Rasio Beban Pencadangan	3	*Backup Backup Ratio*
5	Rasio non-core *Earnings*	1	*Non-core Earnings ratio*
3	Stabilitas (*Sustainability*) Komponen-Komponen Yang Mendukung Rentabilitas	2	*Sustainability Components that Support Rentability*
1	Core ROA	2	*Core ROA*
2	Prospek Rentabilitas di masa datang	2	*Prospects of Rentability in the future*
4	Manajemen Rentabilitas	2	*Rentability Management*
1	Kemampuan Bank dalam mengelola rentabilitas	2	*Bank's ability to manage profitability*
Nilai Komposit | Predikat		**2**	***Composite Value | Predicate***

Analisis / *Analysis*

Penilaian Earning Bank Semester II tahun 2018 dinilai memadai, hal ini didasarkan pada beberapa penilaian :

A. Kinerja Rentabilitas
1. *Return on Assets* (ROA) periode Desember 2018 sebesar 1,24% mengalami pertumbuhan sebesar 0,63%yoy jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 0,61%.
2. *Return on Equities* (ROE) periode Desember 2018 sebesar 7.65% mengalami pertumbuhan sebesar 3,28%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 4,37%.
3. *Net Interest Margin* (NIM) periode Desember 2018 sebesar 6,82% mengalami penurunan sebesar -0,34 %YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 7,16%.
4. Rasio BOPO periode Desember 2018 sebesar 87,77% mengalami perbaikan sebesar -6,58%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 8,25%

B. Sumber-sumber yang mendukug Rentabilitas
1. Pendapatan bunga bersih terhadap total aset periode Desember 2018 sebesar 6,86% mengalami penurunan sebesar 1,39%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 41,72%.
2. Pendapatan Operasional Selain Pendapatan Bunga Dibagi Rata-rata Total Aset periode Desember 2018 adalah sebesar 5,63% mengalami pertumbuhan sebesar -8,28%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 13,91.
3. Rasio Beban *OverLeader* periode Desember 2018 adalah sebesar 27,25% mengalami pertumbuhan sebesar 4,52%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 22,73%.
4. Rasio Beban Pencadangan periode Desember 2018 adalah sebesar 77,08% mengalami perbaikkan sebesar 13,26%YoY jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Desember 2017 adalah sebesar 90,34%.

C. Manajemen Rentabilitas

Secara prospek rentabilitas, Bank memiliki kemampuan dalam mengelola sumber rentabilitas yang ada saat ini dan memiliki perencanaan yang terukur dalam mempertahankan dan meningkatkan rentabilitas.

The Semester II Bank Earning Assessment 2018 is considered adequate, this is based on several assessments:

A. Rentability Performance
1. *The December 2018 period return on Assets (ROA) of 1.24% grew by 0.63% YoY compared to the previous period of December 2017 at 0.61%.*
2. *Return on Equities (ROE) for the December 2018 period of 7.65% experienced a growth of 3.28% YoY compared to the previous period of December 2017 at 4.37%.*
3. *The Net Interest Margin (NIM) for the December 2018 period of 6.82% experienced a decreased of -0.34 % YoY compared to the previous period of December 2017 which was 7.16%.*
4. *The December 2018 BOPO ratio of 87.77% experienced a increase of -6.58% YoY when compared to the previous period in December 2017 which was 8.25%*

B. Sources that support Rentability
1. *Net interest income on total assets in December 2018 amounting to 42.05% experienced a growth of 0.33% YoY when compared to the previous period of December 2017 which was 41.72%.*
2. *Operating Income In Addition to Interest Income Divided by Average Total Assets for the period December 2018 is 5.63%, growing by -8.28% YoY compared to the previous period in December 2017 at 13.91.*
3. *The December 2018 OverLeader Expense ratio is 27.25%, experiencing a growth of 4.52% YoY compared to the previous period of December 2017 which was 22.73%.*
4. *The Backup Expense Ratio for December 2018 period is 77.08% which has increased by 13.26% YoY compared to the previous period in December 2017 which was 90.34%.*

C. Management of Rentability

In the prospect of profitability, the Bank has the ability to manage the source of profitability that exists today and has a measurable plan in maintaining and increasing profitability.

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Evaluasi atas efektivitas Sistem Manajemen Risiko dilakukan secara berkala oleh Komite Pemantau Risiko meliputi aktivitas :

1. *Review* dan *monitoring* implementasi manajemen risiko;
2. Penyusunan Laporan Analisa Risiko dan Kepatuhan secara berkala;
3. Rapat pembahasan terkait risiko di tingkat Direksi maupun Dewan Komisaris;
4. Melakukan pengukuran implementasi budaya risiko melalui survey kepada sejumlah responden.

Sedangkan Divisi Manajemen Risiko Bank sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko sebagai berikut :

1. Dalam setiap pengambilan keputusan/ tindakan Bank harus mempertimbangkan risiko usaha, maka setiap kebijakan dan aktivitas harus dilakukan kajian manajemen risiko;
2. Secara rutin melakukan kajian terhadap draft kebijakan, revisi kebijakan dan produk/aktivitas baru dari satuan kerja operasional;
3. Melakukan sosialisasi *Risk Awareness* dan *Risk Culture* sebagai upaya dalam membangun budaya risiko pada setiap aktivitas;
4. Melakukan pemantauan terhadap posisi Risiko Likuiditas Bank;
5. Melakukan pemantauan terhadap eksposur Risiko Bank;
6. Menilai pelaksanaan efektivitas sistem manajemen risiko dengan laporan profil risiko yang meliputi pengelolaan risiko untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum;
7. Membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program Tata Kelola Perusahaan Bank;
8. Melaporkan Laporan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum);
9. Membentuk unit kerja Manajemen Risiko cabang pada seluruh unit operasional Bank yang mana bertanggungjawab menyusun laporan profil risiko cabang dan membuat kajian manajemen risiko yang masih dalam lingkup wewenang cabang;
10. Memberi penugasan kepada masing-masing satuan kerja dan Divisi untuk melakukan penilaian profil risiko Bank dan selanjutnya akan di *review* oleh Divisi Manajemen Risiko Bank.

Evaluation of the Implementation of the Risk Management System

Evaluation of the effectiveness of the Risk Management System is carried out periodically by the Risk Oversight Committee including activities:

1. *Review and monitor risk management implementation;*
2. *Compilation of Periodic Risk and Compliance Analysis Reports;*
3. *Discussion meetings regarding risk at the level of the Board of Director and the Board of Commissioners;*
4. *Measuring the implementation of risk culture through surveys to a number of respondents.*

While the Bank's Risk Management Division as the Risk Management Unit evaluates the effectiveness of the risk management system as follows:

1. *In each Bank's decision / action must consider business risk, then each policy and activity must be conducted a risk management study;*
2. *Routinely reviewing draft policies, revising policies and new products / activities from operational work units;*
3. *Disseminating Risk Awareness and Risk Culture as an effort to build a risk culture for each activity;*
4. *Monitor the position of Bank Liquidity Risk;*
5. *Monitor Bank Risk exposure;*
6. *Assess the implementation of the effectiveness of the risk management system with risk profile reports which include risk management for credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk and strategic risk as stipulated in OJK Regulation Number 18 / POJK.03 / 2016 dated March 16, 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks;*
7. *Establish and implement an integrated corporate risk management program that is part of the implementation of the Bank's governance program;*
8. *Report the CAR Report (Minimum Capital Provision Obligation);*
9. *Establish branch Risk Management work units in all Bank operational units which are responsible for preparing branch risk profile reports and making risk management studies that are within the scope of branch authority;*
10. *Give assignments to each work unit and Division to evaluate the Bank's risk profile and will then be reviewed by the Risk Management Division.*

Kecukupan Sistem Informasi Manajemen

Dalam rangka mendukung proses evaluasi efektivitas Sistem Manajemen Risiko, Bank Papua sudah menerapkan sistem manajemen risiko dengan bekerja sama dengan unit bisnis sebagai partner kerja yaitu dengan membentuk manajemen risiko cabang. Dengan demikian, unit manajemen risiko mempunyai orientasi bisnis dan unit bisnis juga mempunyai orientasi manajemen risiko, diharapkan penerapan manajemen risiko menjadi harmonis.

Dalam mengelola bank juga diperlukan harmonisasi antara pengembangan bisnis dan *Risk Management*, agar terdapat iklim kerja yang terkendali dengan baik sehingga tujuan akhir memperoleh laba secara berkesinambungan dapat dicapai. Bank menyadari dengan cara ukur apapun, soal risiko tidak dapat diprediksi secara tepat. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan tetap diperlukan *judgment* yang berkembang sesuai dengan bertambahnya pengalaman. Dengan demikin, Bank Papua sebagai langkah mitigasi risiko menggabungkan antara ilmu pengukuran risiko dengan seni dalam setiap pengambilan keputusan penting sehingga keputusan dapat diambil dengan relative cepat tanpa meninggalkan perhitungan kuantitatif sebagai dasar dan bagian dari pengambilan keputusan tersebut.

Dengan manajemen risiko seperti diuraikan diatas, bank dapat melakukan identifikasi unit bisnis atau produk mana yang memberikan nilai tambah terbesar bagi bank sehingga bank dapat mengkonsentrasikan pengembangan pada unit yang memberikan nilai tambah yang paling besar, atau dimana bank memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesaing. Dengan demikian, bank dapat melakukan alokasi model dan sumber daya yang dimiliki secara lebih efisien, dalam upaya memberikan imbal hasil optimal bagi para *stakeholders*.

Adequacy of Management Information Systems

In order to support the evaluation process of the effectiveness of the Risk Management System, Bank Papua has implemented a risk management system in collaboration with business units as work partners, namely by establishing branch risk management. Thus, the risk management unit has a business orientation and the business unit also has a risk management orientation, it is expected that the application of risk management will be harmonious.

In managing the bank also requires harmonization between business development and Risk Management, so that there is a well-controlled work climate so that the ultimate goal of obtaining profits on an ongoing basis can be achieved. The bank realizes that with any measure, the risk problem cannot be accurately predicted. Therefore, in making decisions, judgment is needed that develops according to increasing experience. Thus, Bank Papua as a risk mitigation step combines the science of risk measurement with art in every important decision making so that decisions can be taken relatively quickly without leaving quantitative calculations as the basis and part of the decision making.

With risk management as described above, banks can identify which business units or products provide the greatest added value to banks so that banks can concentrate development on units that provide the greatest value added, or where banks have advantages over competitors. Thus, banks can allocate models and resources owned more efficiently, in an effort to provide optimal returns for stakeholders.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Secara umum Sistem Pengendalian internal didefinisikan oleh Bank Papua sebagai suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan Perusahaan melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Perusahaan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

In general, the Internal Control System is defined by Bank Papua as an integral process in actions and activities carried out continuously by leaders and employees to provide adequate confidence in achieving the Company's objectives through effective and efficient activities, reliability of financial reporting, safeguarding Company assets and compliance with laws and regulations.

Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu mekanisme proses pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan yang pelaksanaannya dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh pejabat dan pegawai Bank, yang dirancang untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

The Internal Control System is a monitoring process mechanism established by Bank management on an ongoing basis which is influenced by the Board of Commissioners, Board of Director and all Bank officials and employees, which are designed to provide adequate confidence in safeguarding and securing the Bank's assets, ensuring the availability of reports accurate, improve compliance with applicable regulations, reduce the impact of financial losses, deviations including fraud and violations of prudential aspects, and improve organizational effectiveness and improve cost efficiency.

Sistem pengendalian intern perlu mendapat perhatian bank, mengingat bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan usaha bank ialah adanya berbagai kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern bank, antara lain :

1. Kurangnya pengawasan, tidak jelasnya akuntabilitas dari pengurus bank dan kegagalan dalam mengembangkan budaya pengendalian intern pada seluruh jenjang organisasi.
2. Kurang memadainya pelaksanaan identifikasi dan penilaian atas risiko dari kegiatan operasional Bank.
3. Tidak ada atau gagalnya suatu pengendalian pokok terhadap kegiatan operasional bank, seperti pemisahan fungsi, otorisasi, verifikasi dan kaji ulang atas risk exposure dan kinerja bank.
4. Kurangnya komunikasi dan informasi antar jenjang dalam organisasi bank, khususnya informasi di tingkat pengambil keputusan tentang penurunan kualitas risk exposure dan penerapan tindakan perbaikan.

The internal control system needs to get the attention of the bank, given that one of the factors causing bank business difficulties is the presence of various weaknesses in the implementation of the bank's internal control system, including:

1. *Lack of supervision, unclear accountability of bank administrators and failure in developing a culture of internal control at all levels of the organization.*
2. *Insufficient implementation of identification and assessment of risks from the Bank's operational activities.*
3. *There is no or failure of a principal control of bank operations, such as separation of functions, authorization, verification and review of risk exposure and bank performance.*
4. *Lack of communication and information between levels in bank organizations, especially information at the decision-making level about decreasing the quality of risk exposure and implementing corrective actions.*

5. Kurang memadainya atau kurang efektifnya program audit intern dan kegiatan pemantauan lainnya.
6. Kurangnya komitmen manajemen bank untuk melakukan proses pengendalian intern dan menerapkan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran ketentuan yang berlaku, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan bank.

Definisi internal *control* menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan Direksi , manajemen, dan staff, untuk membuat *reasonable assurance* mengenai :
1. Efektifitas dan efisiensi operasional;
2. Reliabilitas pelaporan keuangan;
3. Kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Dari definisi tersebut, maka pengendalian intern Bank Papua merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan (*on going basis*), guna :
1. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank.
2. Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat.
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
4. Mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran aspek kehati-hatian.
5. Meningkatkan efektifitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Dasar Kebijakan Sistem Pengendalian Internal

Sebagai pedoman operasional penyelenggaraan sistem pengendalian intern, Bank Papua telah menyusun Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Sistem Pengendalian Internal Bank Papua mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/22/ DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Sistem Pengendalian Internal yang efektif dapat membantu pengurus Bank Papua menjaga aset Bank Papua, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank Papua terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian

5. *Inadequate or ineffective internal audit programs and other monitoring activities.*
6. *Lack of commitment from bank management to carry out internal control processes and implement strict sanctions against violations of applicable regulations, policies and procedures established by the bank.*

The definition of internal control according to the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) is a process carried out by the Board of Director, management, and staff, to make reasonable assurance regarding:
1. *Operational effectiveness and efficiency;*
2. *Reliability of financial reporting;*
3. *Compliance with applicable laws and regulations.*

From this definition, Bank Papua's internal control is a supervisory mechanism established by bank management on an ongoing basis (on going basis), in order to:

1. *Maintain and secure bank assets.*
2. *Ensure the availability of more accurate reports.*
3. *Improve compliance with applicable regulations.*
4. *Reducing financial impacts / losses, irregularities including fraud, and violating aspects of prudence.*

5. *Increase organizational effectiveness and improve cost efficiency.*

Basic Internal Control System Policy

As an operational guideline for implementing the internal control system, Bank Papua has compiled the Book Internal Control System (BPP) of the Bank's Papua Control System referring to Bank Indonesia Circular No. 5/22 / DPNP dated September 29, 2003 concerning the Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks.

An effective Internal Control System can help the management of Bank Papua safeguard Bank Papua's assets, ensure the availability of credible financial and managerial reporting, improve Bank Papua's compliance with applicable laws and regulations, and reduce the risk of loss, irregularities and violations of aspects caution

Kerangka Sistem Pengendalian Internal

Sistem pendendalian internal Bank Papua mengacu kepada sistem pengendalian internal dari COSO. Sistem pengendalian internal artinya: suatu proses,yang dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, manajemen, dan personil lainnya dari sebuah entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan/jaminan yang wajar berkaitan dengan pencapaian tujuan dalam beberapa kategori. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan atau jaminan yang wajar berkaitan dengan pencegahan atau deteksi dini terhadap pengambilan, penggunaan, atau penghilangan yang tidak terotorisasi terhadap *asset* perusahaan, sehingga dapat memberikan pengaruh yang material terhadap laporan keuangan.

Internal Control Systems Framework

Bank Papua's internal control system refers to the internal control system of COSO. The internal control system means: "a process, which is influenced by the Board of Commissioners, management, and other personnel of an entity, which is designed to provide reasonable assurance relating to achieving goals in several categories. Internal control is designed to provide reasonable assurance or assurance relating to the prevention or early detection of unauthorized retrieval, use or removal of company assets, so as to have a material effect on the financial statements.

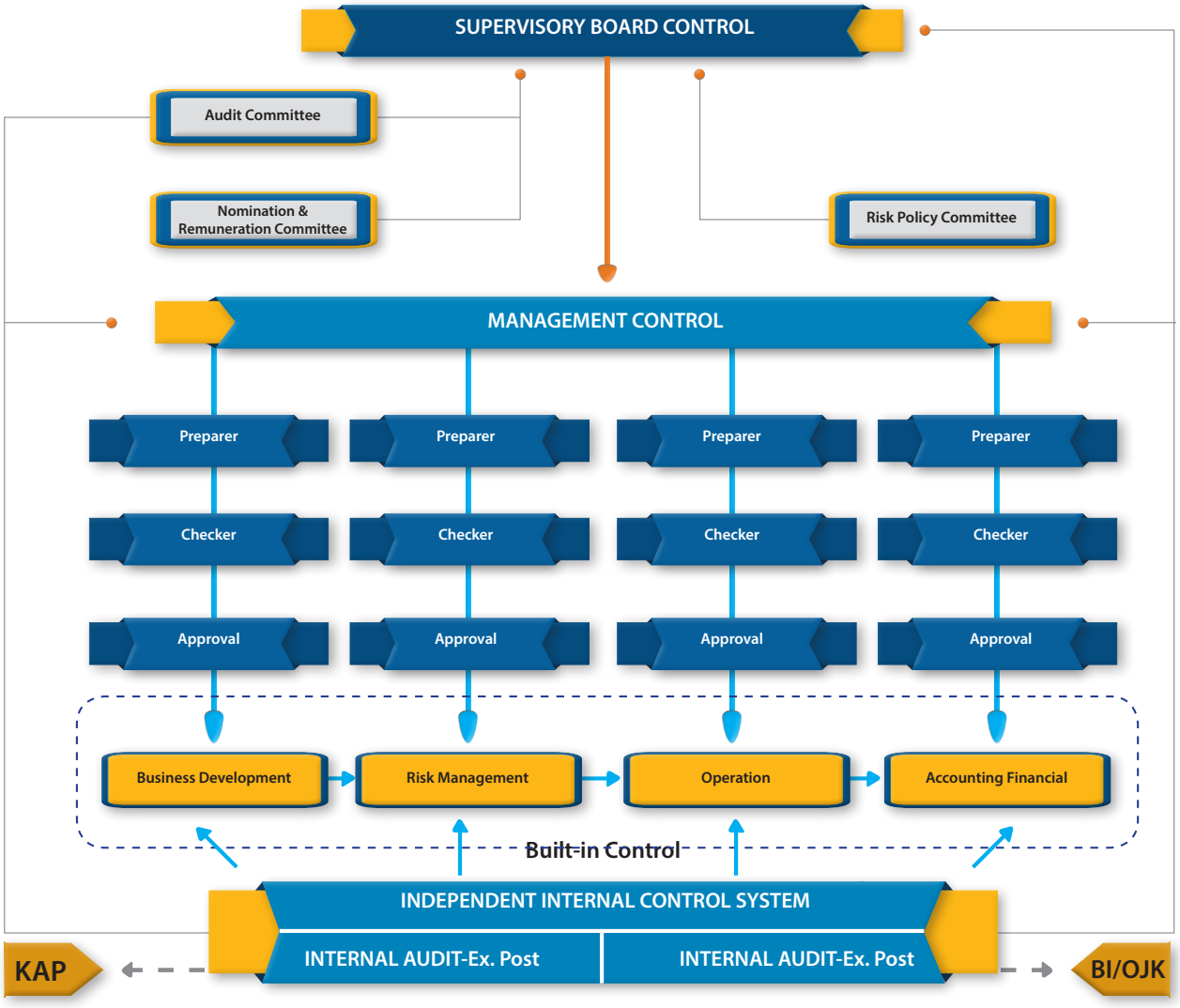

Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal dengan COSO

Bank Bank Papua telah menerapkan sistem pengendalian internal sesuai dengan COSO IC framework (*Control Environment,Risk Assessment, Control Activities, Information & Communication and Monitoring*).

Conformity of the Internal Control System with COSO

Bank Bank Papua has implemented an internal control system in accordance with COSO IC framework (Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information & Communication and Monitoring).

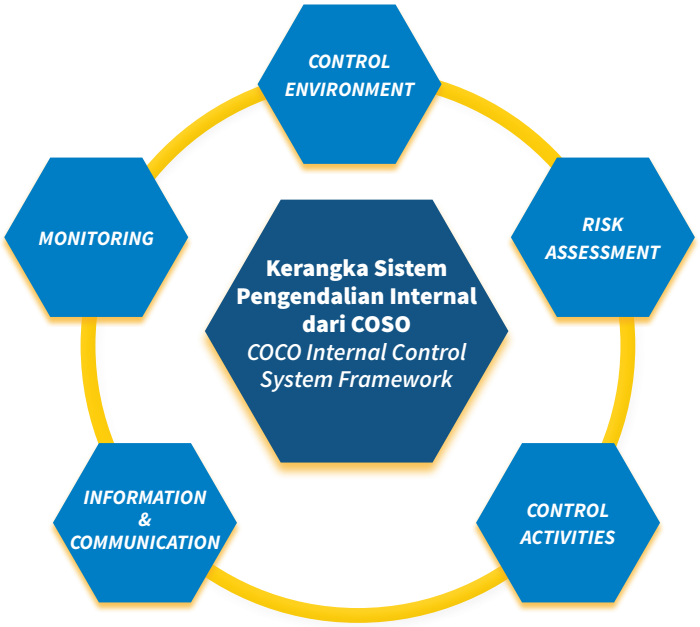

LINGKUNGAN PENGENDALIAN

Lingkungan pengendalian mencerminkan keseluruhan komitmen, perilaku, kepedulian dan langkah-langkah Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan kegiatanpengendalian operasional Bank Papua.

Unsur-unsur lingkungan pengendalian di Bank Papua meliputi:

1. Struktur organisasi yang memadai;
2. Gaya kepemimpinan dan filosofi manajemen Bank Papua;
3. Integritas dan nilai-nilai etika serta kompetensi pegawai;
4. Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia;
5. Atensi dan arahan manajemen Bank Papua dan komite lainnya, seperti Komite Manajemen Risiko.
6. Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi operasional Bank Papua dan penerapan manajemen risiko.

PENILAIAN RISIKO

Sistem penilaian (pengukuran) risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko sebagai acuan dalam melakukan pengendalian risiko. Penilaian risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang wajib

CONTROL ENVIRONMENT

The control environment reflects the overall commitment, behavior, concern and steps of the Board of Directors and the Board of Commissioners in carrying out operational activities of Bank Papua.

Elements of the control environment at Bank Papua include:

1. *Adequate organizational structure;*
2. *The leadership style and management philosophy of Bank Papua;*
3. *Integrity and ethical values and employee competencies;*
4. *Human resource policies and procedures;*
5. *Attention and direction of management of Bank Papua and other committees, such as the Risk Management Committee.*
6. *External factors that affect Bank Papua's operations and the application of risk management.*

RISK ASSESSMENT

Risk assessment system is used to measure risk exposures as a reference in controlling risk. Risk assessment for 8 (eight) types of

dikelola oleh Bank Papua yaitu:

1. Penilaian Risiko Kredit.
2. Penilaian Risiko Pasar.
3. Penilaian Risiko Operasional.
4. Penilaian Risiko Likuiditas.
5. Penilaian Risiko Hukum.
6. Penilaian Risiko Stratejik.
7. Penilaian Risiko Kepatuhan.
8. Penilaian Risiko Reputasi.

AKTIVITAS PENGENDALIAN

Aktivitas pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah dilakukan dalam mengendalikan suatu risiko.

Kegiatan Pengendalian.

a. Kegiatan Pengendalian secara Umum.
   Kegiatan pengendalian harus melibatkan seluruh pegawai termasuk Direksi, direncanakan dan dilakukan untuk memastikan arahan manajemen telah dilaksanakan. Kegiatan pengendalian harus tertuang dalam kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa setiap aktivitas dilakukan secara efektifdan mendorong tindakan antisipasi risiko-risiko yang melekat pada setiap aktivitas operasional.
b. Kegiatan Pengendalian sesuai Fungsi Organisasi.
   Sistem Pengendalian Intern yang efektif membutuhkan penetapan struktur pengendalian sesuai dengan struktur organisasi, yang mencakup:
   1). Kaji Ulang Manajemen (Top Management Reviews)
   2). Kaji Ulang Kinerja Operasional (Functional Reviews)
   3). Pengendalian Sistem Informasi
   4). Pengendalian Aset Fisik
   5). Dokumentasi, mencakup dokumentasi kebijakan, prosedur, sistem & standar akuntansi serta proses audit secara memadai.
c. Kegiatan pengendalian sesuai jenis risiko
   Aktivitas pengendalian telah dituangkan dalam dokumen kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi risiko-risiko (Risiko pasar, likuiditas, kredit, operasional, hukum, kepatuhan, reputasi dan stratejik).

INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Sistem informasi harus dapat menghasilkan laporan mengenai usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.

risks that must be managed by Bank Papua, namely:

1. Credit Risk Assessment.
2. Market Risk Assessment.
3. Operational Risk Assessment.
4. Liquidity Risk Assessment.
5. Legal Risk Assessment.
6. Strategic Risk Assessment.
7. Compliance Risk Assessment.
8. Reputation Risk Assessment.

CONTROL ACTIVITIES

Control activities are carried out to ensure that appropriate actions have been taken in controlling a risk.

Control Activities.

a. General Control Activities.
   Control activities must involve all employees including the Board of Directors, planned and carried out to ensure management directives have been carried out. Control activities must be contained in policies and procedures to ensure that every activity is carried out effectively and encourage anticipatory actions for the risks inherent in each operational activity.
b. Control Activities according to Organizational Functions.
   An effective Internal Control System requires the establishment of a control structure in accordance with the organizational structure, which includes:
   1). Management Review (Top Management Reviews)
   2). Review of Operational Performance (Functional Reviews)
   3). Information System Control
   4). Physical Asset Control
   5). Documentation, including adequate documentation of policies, procedures, systems & accounting standards and audit processes.
c. Control activities according to the type of risk
   Control activities have been set out in policy documents and procedures to identify risks (market risk, liquidity, credit, operational, legal, compliance, reputation and strategic).

INFORMATION AND COMMUNICATION

The information system must be able to produce reports on business, financial conditions, implementation of risk management and fulfillment of provisions that support the implementation of the duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

MONITORING

Komponen ini merupakan satu-satunya komponen yang berubah nama. Sebelumnya komponen ini hanya disebut pemantau (monitoring). Perubahan ini dimaksudkan untuk memeprluas persepsi pemantauan sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan sendiri dan juga sebagai bagian dari masing-masing empat komponen pengendalian intern lainnya. Kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan masing-masing komponen pengendlaian intern ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Evaluasi berkelanjutan dibagun di dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda-beda guna menyajikan informasi tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodic, bervariasi lingkup dan frekuensinya tergantung pada hasil penilian risiko, efektivitas evaluasi berkelanjutan, dan pertimbangan manajemen lainnya.

MONITORING

This component is the only component that has changed its name. Previously this component was only called monitoring. This change is intended to broaden the perception of monitoring as a series of activities carried out alone and also as part of each of the four other internal control components. Monitoring activities include ongoing evaluations, separate evaluations, or a combination of the two that are used to ensure each internal control component exists and functions as it should. Continuous evaluation is built into business processes at different levels to present information on time. Separate evaluations are conducted periodically, varying in scope and frequency depending on the results of the risk assessment, the effectiveness of ongoing evaluations, and other management considerations.

Implementasi Sistem Pengendalian Internal

Implementasi Pengendalian Internal Bank Papua mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.35/ SEOJK03/2017 Tanggal 7 Juli 2017.

Implementation of the Internal Control System

Implementation of Bank Papua's Internal Control refers to the Financial Services Authority Circular Letter No.35 / SEOJK03 / 2017 July 7, 2017.

Pelaksanaan pengendalian internal antara lain dilakukan melalui:

a. Pengendalian Keuangan, dimana:

- Bank Papua telah menyusun Rencana Bisnis Bank yang membahas strategi Bank Papua secara keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis.
- Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak terhadap permodalan Bank Bank Papua, antara lain proyeksi permodalan & KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum), diskusi/memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis Bank Bank Papua.
- Direksi secara aktif melakukan/memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis Bank Bank Papua.
- Bank Papua telah melaksanakan prose pengendalian keuangan melalui upaya pemantauan realisasi dibandingkan dengan keuangan dalam laporan yang dibuat secara berkala dan dibawakan dalam rapat Direksi saat dibutuhkan tindak lanjut Direksi.

The implementation of internal control is carried out through:

a. Financial Control, where:

- *Bank Papua has compiled a Bank Business Plan that discusses Bank Papua's overall strategy which includes the direction of business development.*
- *Determination of strategies has taken into account the impact on Bank Bank Papua's capital, including capital projections & KPMM (Minimum Capital Provision Obligations), discussions / providing input and monitoring internal conditions and developments in external factors that directly or indirectly affect the Bank Bank Papua business strategy.*
- *The Board of Directors actively conducts / provides input and monitors internal conditions and developments in external factors that directly or indirectly affect the business strategy of Bank Bank Papua.*
- *Bank Papua has implemented a financial control process through the monitoring of realization compared to finance in a report made periodically and presented at a Board of Directors meeting when the Board of Directors needs follow-up.*

b. Pengendalian Operasional, dimana:

- Bank Papua telah melengkapi standar operating procedure/manual kerja yang merinci prosedur kerja setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di Bank Bank Papua terkait produk dan aktivitas baru termasuk mitigasi risiko operasional terkait.
- Bank Papua telah membentuk struktur organisasi dengan baik, dilengkapi unit pengawasan/pengendalian sehingga dapat mendukung pengendalian operasional, seperti:

c. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya, dimana:

- Bank Bank Papua memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan, apabila terjadi.
- Bank Bank Papua telah memiliki Satuan Kerja / divisi Kepatuhan yang besifat bersifat independen terhadap satuan kerja operasional dalam melaksanakan fungsi kepatuhan.
- Adanya laporan bulanan pemantauan terhadap Ketentuan Kehati-hatian Bank Bank Papua yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Review Sistem Pengendalian Internal 2018

Prosedur mengenai hasil reviewing dilakuakan atas pelaksanaan sistem pengendalian pada tahun buku Bank Papua melakukan evaluasi efektivitas penerapan SPI secara berkesinambungan, baik yang dilakukan oleh fungsi 1st line of defense sebagai risk owner yang melakukan evaluasi secara terus menerus dalam kegiatan operasional bank, fungsi 2nd line of defense yakni jajaran Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang secara berkala memastikan kecukupan pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap ketentuan, serta fungsi 3rd line of defense yang melakukan kegiatan audit.

Jajaran Satuan Kerja Audit Intern melaksanakan evaluasi kecukupan struktur pengendalian intern dilakukan dengan tujuan untuk menilai keandalan sistem pengendalian intern sehingga diharapkan dapat memberikan keyakinan secara memadai bahwa tujuan dan sasaran perusahaan dapat dicapai secara efisien dan ekonomis. Evaluasi kecukupan sistem pengendalian intern dilakukan melalui kajian terhadap kebijakan, ketentuan, sistem atau mekanisme yang dikembangkan Bank Papua dalam rangka mencapai tujuan kepatuhan, tujuan informasi dan tujuan operasional.

b. Operational Control, where:

- *Bank Papua has completed a standard operating procedure / work manual that details the work procedures of each banking operational transaction conducted at Bank Bank Papua regarding new products and activities including related operational risk mitigation.*
- *Bank Papua has established a good organizational structure, equipped with a supervision / control unit so that it can support operational controls, such as:*

c. Compliance with other laws and regulations, where:

- *Bank Papua Papua has a strong commitment to comply with applicable laws and regulations and take steps to correct weaknesses, if they occur.*
- *Bank Bank Papua already has a Compliance Unit / Division that is independent of the operational work unit in carrying out the compliance function.*
- *There is a monthly monitoring report on Bank Bank Papua Prudential Provisions submitted to the Board of Commissioners and Directors.*

Review of the 2018 Internal Control System

The reviewing procedure was carried out on the implementation of the control system in the financial year of Bank Papua to evaluate the effectiveness of SPI implementation on an ongoing basis, both by the 1st line of defense function as a risk owner who continuously evaluates bank operations, the function of the 2nd line of defense namely the ranks of Risk and Compliance Management that periodically ensure the adequacy of risk management and compliance with regulations, as well as the functions of the 3rd line of defense conducting audit activities.

The ranks of the Internal Audit Unit carry out an evaluation of the adequacy of the internal control structure in order to assess the reliability of the internal control system so that it is expected to provide adequate confidence that the company's goals and objectives can be achieved efficiently and economically. Evaluation of the adequacy of the internal control system is carried out through a study of the policies, provisions, systems or mechanisms developed by Papua Bank in order to achieve compliance objectives, information objectives and operational objectives.

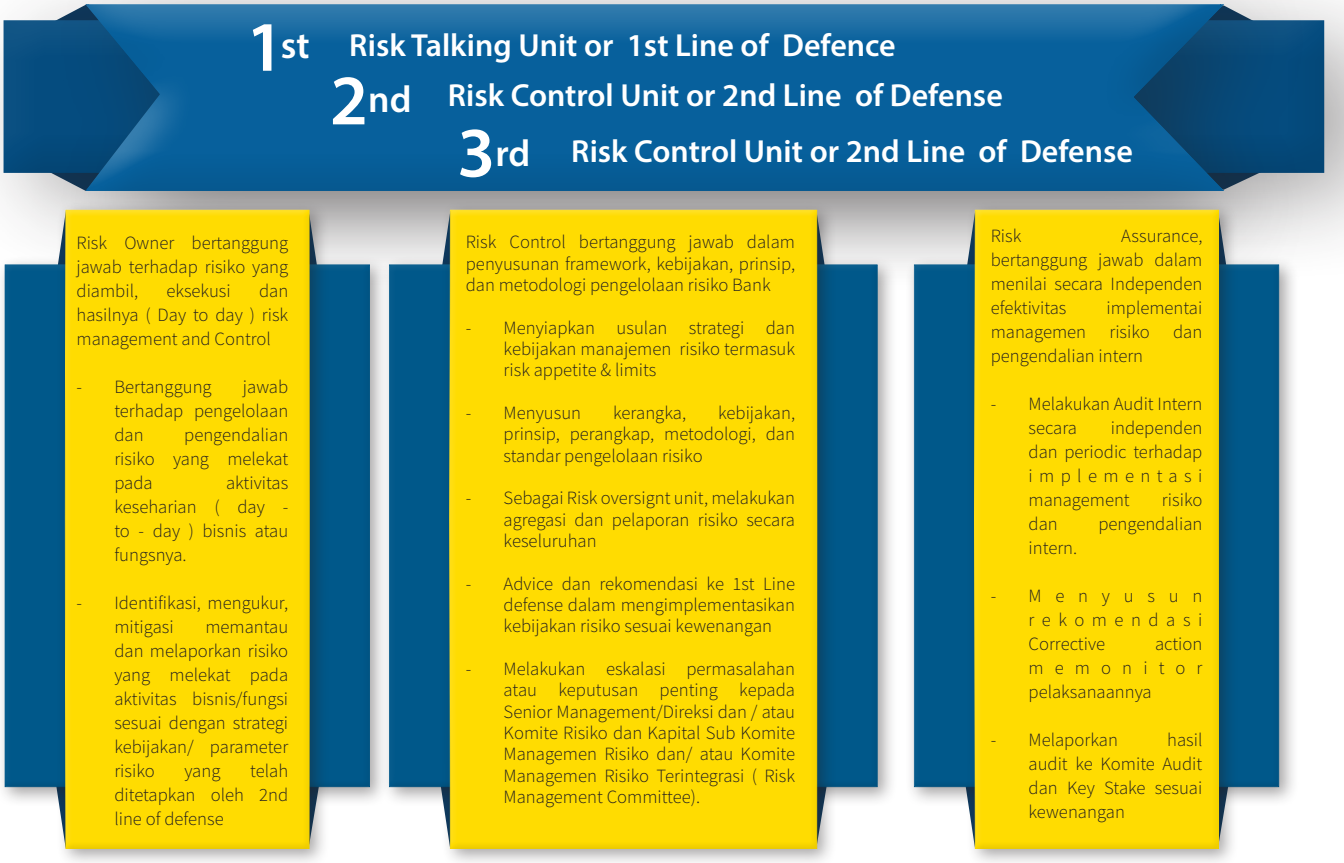

Hasil Evaluasi Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil evaluasi SKAI, secara umum kecukupan struktur pengendalian intern telah memadai dengan hasil evaluasi sbb:

1. Tujuan Kepatuhan
   Fungsi Kepatuhan Bank Papua telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
   a. Pengujian prinsip kehati-hatian atas rencana kebijakan dan/atau keputusan Bank Papua (termasuk produk dan/ atau aktivitas baru).
   b. Dilaksanakan pemantauan dan tindak lanjut atas hasil pengujian prinsip kehatihatian (monitoring).
   c. Dilaksanakan review terhadap kebijakan internal Bank Papua.
   d. Dilaksanakan analisa dampak ketentuan eksternal.

Results of Evaluation of the Implementation of the Internal Control System

Based on the results of the IAU evaluation, in general the adequacy of the internal control structure is adequate with the following evaluation results:

1. *Objectives of Compliance*
   The Compliance Function of Bank Papua has carried out the following matters:
   a. Testing the principle of prudence on Bank Papua's policy plans and / or decisions (including new products and / or activities).
   b. Monitoring and follow-up is carried out on the results of the monitoring principle test.
   c. A review of Bank Papua's internal policies was carried out.
   d. Carry out an impact analysis of external provisions.

Seluruh hasil kegiatan tersebut di atas telah disampaikan secara berkala sebagai laporan atas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank Papua.

2. Tujuan Informasi
   Bank Papua telah memiliki kebijakan dan prosedur pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan. Lebih lanjut, Bank Papua telah memiliki kebijakan tentang Pengelolaan Dokumen (administrasi dokumen, pengelolaan kontrol/ register, penyimpanan serta retensi dokumen).
3. Tujuan Operasional
   Bank Papua telah memiliki kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur yang mengatur kegiatan usaha Bank Papua, antara lain:
   a. Bidang operasional
      Telah disusun Buku Pedoman Pelaksanaan (BPP) dan kebijakan operasional lainnya sebagai pedoman bagi pekerja dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Bank Papua telah memiliki kebijakan pengelolaan aktiva tetap, kebijakan pengadaan barang dan jasa.
   b. Bidang perkreditan
      Bank Papua telah memiliki BPP Kredit dan kebijakan kredit lainnya sebagai pedoman bagi Pejabat Kredit dalam melaksanakan kegiatan penyaluran pinjaman.
   c. Bidang SDM
      Bank Papua memiliki arsitektur human capital, kebijakan pengelolaan human capital, kebijakan pengembangan human capital, kebijakan penilaian kinerja dan remunerasi.
   d. Bidang teknologi informasi
      Dalam rangka mengembangkan dan mengelola operasional teknologi informasi, Bank Papua telah memiliki kebijakan teknologi informasi yang disusun dengan mengacu prinsip-prinsip IT Governance.
4. Tujuan Budaya Risiko
   Bank Papua telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko. Selanjutnya, untuk mengoptimalkan penerapan Manajemen Risiko, terdapat Fungsi Manajemen Risiko di masing-masing Unit Kerja yang bertanggungjawab mengkoordinasikan proses penerapan Manajemen Risiko di masing-masing Unit Kerja.

All the results of the above activities have been periodically submitted as reports on the implementation of the Bank Papua compliance function.

2. *Information Objectives*
   Bank Papua has policies and procedures for implementing financial and non-financial conditions. Furthermore, Bank Papua has a policy on Document Management (document administration, control / register management, document retention and retention).

3. *Operational Objectives*
   Bank Papua already has policies, provisions, systems and procedures governing Bank Papua's business activities, including:
   a. *Operational field*
      An Implementation Manual (BPP) and other operational policies have been prepared as guidelines for workers in carrying out their duties and responsibilities. Bank Papua has a fixed asset management policy, procurement of goods and services policies.

   b. *Credit field*
      Bank Papua already has a Credit BPP and other credit policies as guidelines for Credit Officers in carrying out loan distribution activities.
   c. *HR field*
      Bank Papua has a human capital architecture, human capital management policies, human capital development policies, performance appraisal policies and remuneration.

   d. *Information technology field*
      In order to develop and manage information technology operations, Bank Papua already has an information technology policy prepared by referring to the principles of IT Governance.
4. *Risk Cultural Objectives*
   Bank Papua has an adequate organizational structure to support the implementation of risk management. Furthermore, to optimize the application of Risk Management, there is a Risk Management Function in each Work Unit that is responsible for coordinating the process of implementing Risk Management in each Work Unit.

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Perusahaan, Entitas Anak, Dewan Komisaris, dan Direksi

Important Cases Faced by the Company, Subsidiaries, Board of Commissioners, and Board of Director

Aspek kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan juga peraturan-peraturan yang memiliki keterkaitan dengan lingkup usaha menjadi komitmen Perusahaan dalam menjalankan bisnis.

The aspect of compliance with applicable regulations as well as regulations that have relevance to the scope of business is the Company's commitment to conduct business.

Sepanjang tahun 2018, jumlah permasalahan hukum (perdata, pidana dan PHI) yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut.

Throughout 2018, the number of legal issues (civil, criminal and PHI) that have been completed (which have permanent legal force) and which are still in the process of completion can be presented through the following table.

Tabel Jumlah Permasalahan Hukum Tahun 2017-2018
Table of Amount of Legal Cases Year 2017-2018

Permasalahan hukum	Jumlah									
	PHI		PERDATA		PERDATA KHUSUS		PTUN		PIDANA	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap /upaya perdamaian)	1	1	0	12	0	-	-	-	2	1
Dalam proses penyelesaian	1	2	23	16	6	7	-	1	4	3
Total	**2**	**3**	**23**	**28**	**6**	**7**	**-**	**1**	**6**	**4**

Perkara Penting Yang Dihadapi

Dari beberapa perkara/permasalahan hukum tersebut diatas, tidak terdapat perkara penting yang mencakup perkara/gugatan yang sedang dihadapi oleh perusahaan, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat, sehingga tidak terdapat atau tidak ada sanksi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat.

Important Issues Faced

Of the several legal cases / problems mentioned above, there are no important cases that cover cases / claims being faced by the company, members of the Board of Director and / or members of the Board of Commissioners, so there are no or no sanctions imposed on the company, members of the Board of Director and / or members of the Board of Commissioners in office.

Fungsi Kepatuhan
Compliance Function

Fungsi kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Ototritas Jasa Keuangan (POJK), Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha Bank terus mengalami perubahan dan peningkatan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan sehingga kompleksitas kegiatannya semakin tinggi. Kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat tersebut mengakibatkan tantangan dan eksposur risiko yang dihadapi juga semakin besar. Melihat perkembangan tantangan dan risiko usaha Bank yang semakin besar, diperlukan berbagai macam upaya untuk memitigasi risiko tersebut. Upaya-upaya tersebut dapat bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*). Upaya yang bersifat preventif (*ex-ante*) sangat diperlukan untuk mengurangi atau memperkecil potensi risiko kegiatan usaha Bank yang diperkirakan akan terjadi. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan peran dan Fungsi Kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, bahwa Fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) kuratif (*ex-post*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Dengan demikian peran dan Fungsi Kepatuhan maupun satuan kerja kepatuhan ke depan tidak hanya melihat suatu kejadian yang bersifat preventif (*ex-ante*) melainkan juga harus mampu mengelola Risiko Kepatuhan agar sejalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The compliance function is a series of actions or measures that are ex-ante (preventive) to ensure that policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Company are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulations (POJK) and legislation applicable laws.

The Bank's business activities continue to experience changes and improvements in line with the development of information technology, globalization and financial market integration so that the complexity of its activities is increasingly high. The increasing complexity of the Bank's business activities has resulted in challenges and greater risk exposure. Seeing the growing development of the Bank's business challenges and risks, various efforts are needed to mitigate these risks. These efforts can be both preventive (ex-ante) and curative (ex-post). Preventive (ex-ante) efforts are needed to reduce or minimize the potential risks of the Bank's business activities that are expected to occur. Therefore it is necessary to increase the role and Compliance Function and compliance work unit in managing Compliance Risk.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation POJK Number: 46 / POJK.03 / 2017 concerning Implementation of Commercial Bank Compliance Function, regulated Compliance Function is a series of preventive (ex-ante) or curative (ex-post) actions or steps to ensure that policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority and applicable laws and regulations, as well as ensuring Bank compliance with commitments made by the Bank to the Financial Services Authority and / or other authorized supervisory authorities.

Good and timely management of Compliance Risk is expected to minimize the impact of risk as early as possible. Thus the role and Compliance Function and the compliance work unit in the future will not only see a preventive (ex-ante) event but also must be able to manage Compliance Risk to be in line with applicable regulations.

Struktur Fungsi Kepatuhan

Struktur organisasi Fungsi Kepatuhan Bank Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum serta telah diatur dalam kebijakan internal bank yang terdiri atas :

1. Direktur Kepatuhan adalah anggota Direksi yang memiliki integritas dan pengalaman yang memadai mengenai ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan dan memenuhi persyaratan independensi.
2. Divisi Kepatuhan membawahi fungsi kepatuhan bank dan satuan kerja kepatuhan pada Bank
3. Divisi Kepatuhan adalah Unit Kerja di Kantor Pusat yang merupakan Satuan Kerja Kepatuhan pada Bank dan bertugas melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank.
4. Dewan Komisaris adalah yang berkewajiban melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Papua No. 56/DIR-BPD/IX/2018 tentang Struktur Organisasi dan Profil Pekerjaan (Job Profile) PT. Bank Pembangunan Daerah Papua, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggungjawabnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko Bank dan Divisi Hukum serta Satuan Kerja Anti *Fraud* sebagaimana yang tergambar pada struktur dibawah ini:

Compliance Function Structure

The organizational structure of the Bank's Compliance Function Refers to the Financial Services Authority Regulation Number: 46 / POJK.03 / 2017 concerning the Implementation of Commercial Bank Compliance Functions and has been regulated in the bank's internal policies consisting of:

1. *The Compliance Director is a member of the Board of Directors who has sufficient integrity and experience regarding OJK provisions and statutory provisions and fulfills independence requirements.*
2. *The Compliance Division oversees the compliance function of the bank and the compliance work unit at the Bank*
3. *The Compliance Division is a Work Unit at the Head Office which is a Compliance Unit at the Bank and is tasked with implementing the Bank's Compliance Function.*
4. *The Board of Commissioners is obliged to actively monitor the implementation of the Bank's Compliance Function.*

In accordance with Decree of the Board of Directors of Bank Papua No. 56 / DIR-BPD / IX / 2018 concerning Organizational Structure and Job Profile (Job Profile) PT. The Papua Regional Development Bank, to carry out its functions, duties and responsibilities, the Compliance Director is assisted by the Compliance Division, the Bank Risk Management Division and the Legal Division and the Anti-Fraud Work Unit as illustrated in the structure below:

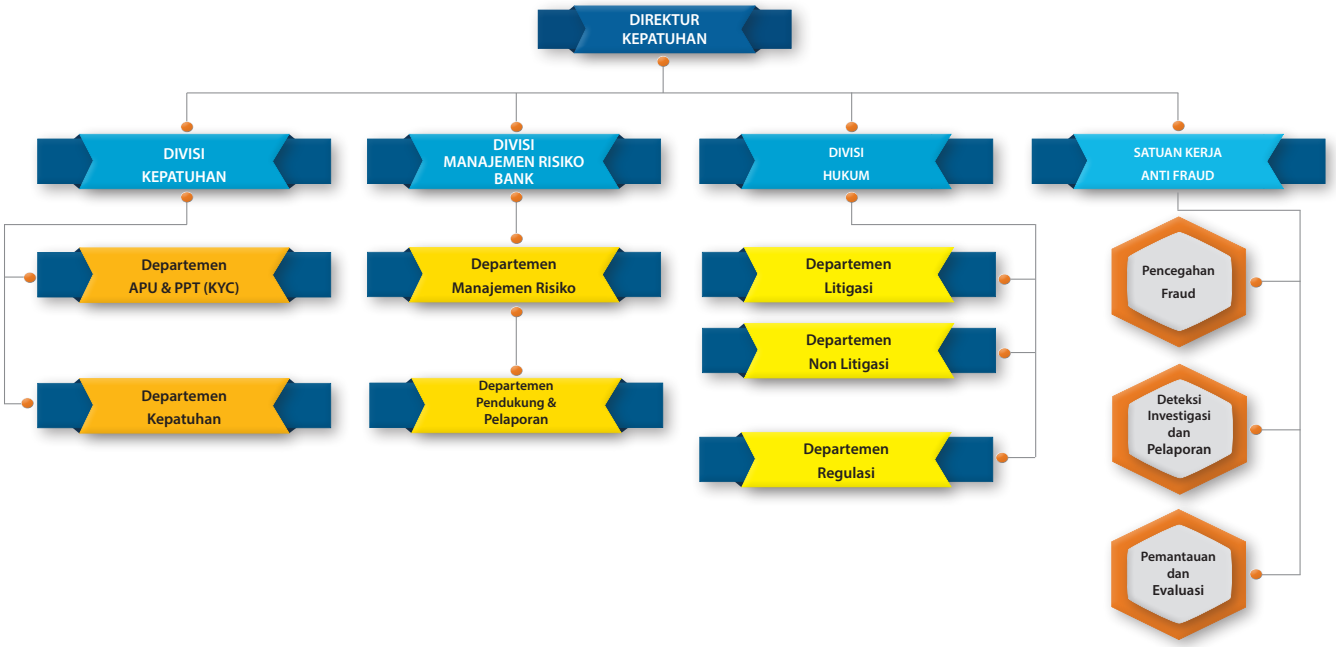

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan di Bank dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan. Proses pengangkatan, pemberhentian dan/atau pengunduran diri Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan Perseroan telah dilaksanakan dan diatur sebagai berikut :

1. Pengangkatan, pemberhentian, dan/atau pengunduran diri Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan mengacu pada ketentuan mengenai pengangkatan, pemberhentian, dan/atau pengunduran diri anggota Direksi sebagaimana dimaksud dalam ketentuan POJK Nomor 46/POJK.03/2017 yang mengatur mengenai fungsi kepatuhan Bank umum dan telah melalui *Fit and Proper Test* sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku;
2. Dalam hal Direktur Kepatuhan yang membawahi fungsi kepatuhan berhalangan sementara sehingga tidak dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya selama lebih dari 7 (tujuh) hari kerja berturut-turut, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang bersangkutan wajib digantikan sementara oleh Direktur lain sampai dengan Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya;
3. Dalam hal Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan mengundurkan diri atau habis masa jabatannya, maka Bank segera mengangkat pengganti Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dan selama dalam proses penggantian Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan, ditunjuk salah satu Direktur lainnya untuk sementara melaksanakan tugas Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan;
4. Direktur yang melaksanakan tugas sebagai Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan, tidak dirangkap oleh Direktur Utama dan atau Wakil Direktur Utama dan atau Direktur yang membawahi fungsi-fungsi yang dapat mempengaruhi independensinya (bisnis & operasional, aktivitas yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha bank, logistik & pengadaan barang dan jasa);
5. Setiap penggantian jabatan Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan senantiasa dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

The Director in charge of the Compliance Function at the Bank is carried out by the Compliance Director. The process of appointment, dismissal and / or resignation of the Director in charge of the Company's Compliance Function has been carried out and arranged as follows:

1. *Appointment, dismissal, and / or resignation of the Director in charge of the Compliance Function refers to the provisions concerning the appointment, dismissal, and / or resignation of members of the Board of Directors as referred to in the POJK regulation Number 46 / POJK.03 / 2017 which regulates commercial bank compliance functions and has passed the Fit and Proper Test in accordance with the provisions of the applicable Financial Services Authority;*
2. *In the case of the Compliance Director who oversees the compliance function is temporarily unable to carry out his duties and responsibilities for more than 7 (seven) consecutive work days, the implementation of the duties and responsibilities concerned must be temporarily replaced by the other Director up to the Director in charge the compliance function can carry out its duties and responsibilities;*
3. *In the event that the Director in charge of the Compliance Function resigns or expires, the Bank immediately appoints a replacement Director in charge of the Compliance Function and during the process of replacing the Director in charge of the Compliance Function, one of the other Board of Director will temporarily carry out the duties of Director in charge of the Compliance Function;*
4. *The Director who carries out his duties as a Director in charge of the Compliance Function, is not held by the Managing Director and or Deputy Managing Director and / or Director in charge of functions that can affect his independence (business & operations, activities that make decisions on bank business activities, logistics & procurement of goods and services); Each replacement of the position of Director in charge of the Compliance Function is always reported to the Financial Services Authority.*
5. *Each replacement of the position of Director in charge of the Compliance Function is always reported to the Financial Services Authority.*

Profil Singkat Direktur Kepatuhan Bank Papua

Direktur Kepatuhan Bank Papua saat ini dijabat oleh Jefri Sani P. S, Lahir di Palu, 17 Agustus 1963. Terhitung tanggal 06 Maret 2018 resmi menjabat sebagai Direktur Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua periode 2017-2021. Menyelesaikan pendidikan Sarjana tahun 1989 di Universitas Cenderawasih. Jabatan terakhir Kepala Kantor Bank Papua Cabang Timika sejak Maret 2016.

Brief Profile of Bank Papua Compliance Director

The Compliance Director of Bank Papua is currently held by Jefri Sani P. S, Born in Palu, August 17, 1963. As of March 6, 2018 officially occupied as Compliance Director of Papua Regional Development Bank,Ltd. period 2017-2021. Completed his Bachelor's education in 1989 at Cenderawasih University. The last position was the Leader of the Bank Papua Office of the Timika Branch since March 2016.

Tugas dan Tanggungjawab

Dalam POJK Nomor: 46 /POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tetang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, dijelaskan bahwa tugas dan tanggungjawab Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan, paling kurang mencakup :

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi ;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank atau pimpinan Kantor Cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, Direktur Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris secara triwulanan dan laporan Direktur Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap semester dan tahunan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.

Duties and responsibilities

In POJK Number: 46 /POJK.03/2017 dated 12 July 2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, it is explained that the duties and responsibilities of the Director in charge of the Compliance Function include at least:

1. *Formulate strategies to encourage the creation of a Bank Compliance Culture;*
2. *Propose compliance policies or compliance principles to be set by the Board of Director;*
3. *Establish compliance systems and procedures that will be used to develop Bank internal provisions and guidelines;*
4. *Ensure that all policies, provisions, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations,*
5. *Minimizing Bank Compliance Risk;*
6. *Take precautionary measures so that the policies and / or decisions taken by the Board of Director of the Bank or the Leader of a Foreign Bank Branch Office do not deviate from the provisions of Bank Indonesia and applicable laws and regulations;*
7. *Perform other tasks related to the Compliance Function.*

In connection with the implementation of duties and responsibilities, the Compliance Director has submitted a report on the implementation of the Compliance Director's duties to the President Director with copies sent to the Board of Commissioners on a quarterly basis and Compliance Director reports to the Financial Services Authority (OJK) every semester according to the set deadline.

Satuan Kerja Kepatuhan

Untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggungjawabnya, Direktur Kepatuhan Bank dibantu oleh Divisi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan merupakan unit independen yang membantu pelaksanaan tugas dari Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan Bank dipimpin oleh Pemimpin Divisi yang telah memenuhi kriteria sebagai Kepala Satuan Kerja Kepatuhan sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Dalam melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan beserta Divisi Kepatuhan wajib memegang teguh independensi dalam memberikan pendapat tanpa memihak kepada kepentingan pihak lain, menjunjung tinggi integritas serta tidak menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi/golongan di luar kepentingan Bank. Pejabat dan staf di satuan kerja kepatuhan dilarang ditempatkan pada posisi menghadapi *conflict of interest* dalam melaksanakan tanggungjawab Fungsi Kepatuhan.

Compliance Unit

To carry out its functions, duties and responsibilities, the Bank Compliance Director is assisted by a Compliance work unit which in this case is the Compliance Division. The Compliance Unit is an independent unit that assists the implementation of duties from the Director in charge of the Compliance Function and is directly responsible to the Director who oversees the Compliance Function. The Bank Compliance Work Unit is led by a Division Leader who has met the criteria as Leader of the Compliance Unit as stipulated in POJK No. 46 / POJK.03 / 2017 dated 12 July 2017 concerning Implementation of Compliance Function of Commercial Banks.

In carrying out the compliance function, the Compliance Director and the Compliance Division must uphold independence in giving opinions without taking sides to the interests of other parties, upholding integrity and not using information obtained for personal / group interests outside of the Bank's interests. Officials and staff in the compliance work unit are prohibited from being placed in a position to face a conflict of interest in carrying out the responsibilities of the Compliance Function.

Kriteria & Pengangkatan Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Kriteria kepala satuan kerja kepatuhan:

1. Memenuhi persyaratan independensi;
2. Menguasai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan; dan
4. Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*compliance culture*).

Pengangkatan, pemberhentian, atau penggantian kepala satuan kerja kepatuhan wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia/OJK.

Criteria & Appointment of Leader of Compliance Work Unit

Criteria for compliance work unit Leaders:

1. *Meet the independence requirements;*
2. *Mastering regulations and applicable laws and regulations;*
3. *Not carrying out other duties outside the Compliance Function; and*
4. *Having a high commitment to implement and develop a Compliance Culture.*

Appointment, dismissal, or replacement of the Leader of the compliance work unit must be reported to Bank Indonesia / OJK.

Profil Singkat Pemimpin Divisi Kepatuhan Bank Papua

Divisi Kepatuhan Bank Papua dipimpin oleh seorang Pemimpin Divisi Kepatuhan yaitu Dadang Supriatna, SH. Lahir di Bandung pada tanggal 10 April 1965. Bekerja di Bank Papua sejak tahun 1991. Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kepatuhan sejak tanggal 14 Desember 2017 berdasarkan SK Direksi Nomor: 421/KEPEG/XII/2017. Memperoleh gelar sarjana Hukum di Universitas Padjadjaran tahun 1990.

Brief Profile of the Bank Papua Compliance Division Leader

The Bank Papua Compliance Division is led by a Compliance Division Leader, Dadang Supriatna, SH. Born in Bandung on April 10, 1965. Worked at Bank Papua since 1991. He has occupied as Leader of the Compliance Division since December 14, 2017 based on the Board of Director Decree Number: 421/KEPEG/XII/2017. Obtained a Bachelor of Laws degree from Padjadjaran University in 1990.

Pelaksanaan Program Kerja Fungsi Kepatuhan

Dalam rangka meningkatkan budaya kepatuhan Bank, satuan kerja kepatuhan telah menyusun program kerja Fungsi Kepatuhan untuk tahun 2018 yang meliputi serangkaian aktifvtas pelaksanaan sebagai berikut :

1. Melakukan kajian atas seluruh kebijakan perkreditan, pendanaan & *treasury*, sumber daya manusia, dll., kajian dimaksud adalah untuk upaya memastikan bahwa kebijakan serta produk dan aktivitas baru dimaksud telah sesuai dan tidak melanggar ketentuan regulator dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melakukan fungsi *monitoring* dan evaluasi Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur untuk memastikan agar pelaksanan suatu produk atau transaksi sesuai dengan kebijakan internal dan peraturan regulator yang berlaku.
3. Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan serta keterampilan pegawai melalui pelatihan dalam masalah perkreditan, pelaporan Direktur Kepatuhan, Tata Kelola Perusahaan Bank Umum, Sertifikasi Manajemen Risiko, Sertifikasi Uji Kepatuhan dan pelatihan terkait assessment Tata Kelola Perusahaan.
4. Melakukan kajian atas SOP terkait fungsi kepatuhan yaitu dengan melakukan pemantauan terkait Tata Kelola Perusahaan bank internal yang disesuaikan dengan regulasi baru baik regulasi internal maupun eksternal termasuk pemantauan pelaksanaan kepatuhan terhadap target CAR, BMPK, LDR, GWM dan Tingkat Kesehatan Bank.
5. Melakukan sosialisasi Budaya Kepatuhan secara berkelanjutan kepada pegawai Perseroan yang bertujuan untuk meningkatkan *Awareness* tentang Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan aktifitasnya pada masing-masing unit kerja diantaranya melalui pembekalan dan internalisasi kepatuhan dalam pembekalan pegawai baru maupun dalam training *refreshment* bagi pegawai *existing* yang dilakukan melalui metode *in class training*.
6. Membangun budaya yang berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik melalui penerapan budaya kepatuhan di seluruh unit kerja Bank Papua; mejalankan program Awarness, Internalisasi dan Eksternalisasi Budaya Kerja; dan penandatanganan pakta integritas serta melakukan sosialisasi penolakan gratifikasi serta kepatuhan terhadap pelaporan LHKPN.
7. Melakukan evaluasi profil risiko secara berkala dan melakukan Evaluasi terhadap tindak lanjut atas evaluasi risiko.

Implementation of Compliance Function Work Program

In order to improve the Bank's compliance culture, the compliance work unit has prepared a Compliance Function work program for 2018 which includes a series of implementation activities as follows:

1. *Reviewing all credit, funding & treasury policies, human resources, etc., the intended study is to ensure that the new policies and products and activities are in accordance and do not violate the provisions of the regulator and applicable laws and regulations.*
2. *Perform monitoring and evaluation functions Compliance with policies and procedures to ensure that the implementation of a product or transaction is in accordance with internal policies and regulatory regulations that apply.*
3. *Improve employee competency and knowledge and skills through training in credit issues, Compliance Director reporting, Commercial Bank governance, Risk Management Certification, Compliance Test Certification and training related to governance assessment.*
4. *Reviewing the SOP related to the compliance function by conducting monitoring related to internal bank governance that is adjusted to new regulations both internal and external regulations including monitoring the implementation of compliance with CAR targets, LLL, LDR, GWM and Bank Soundness.*
5. *Continuously socializing Compliance Culture to employees of the Company which aims to increase Awareness about Compliance in carrying out their duties and activities in each work unit including through debriefing and internalization of compliance in the provision of new employees and in refreshment training for existing employees carried out through in class methods training.*
6. *Building a culture based on the principles of Good Governance through the implementation of a compliance culture in all work units of Bank Papua; implement Awarness, Internalization and Externalization Work Culture programs; and the signing of an integrity pact and socialization of the refusal of gratification.*
7. *Periodically evaluate risk profiles and conduct evaluations of follow-up on risk evaluations.*

8. Melakukan Evaluasi Kepatuhan terhadap SOP dan Regulasi lainnya pada seluruh jenjang organisasi di seluruh unit kerja Bank Papua.
9. Penyempurnaan terhadap Buku Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan bekerjasama dengan Divisi terkait dalam rangka melakukan kajian terhadap Buku Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank Umum.

Independensi Fungsi Kepatuhan

Sesuai dengan ketentuan Pasal 12 POJK No. 46/POJK.03/2017 Tanggal 12 Juli 2017 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, dimana Satuan Kerja Kepatuhan telah memenuhi kualifikasi yang ditentukan, yaitu: **Satuan Kerja Kepatuhan wajib independen.**

Pejabat dan staf di satuan kerja kepatuhan dilarang ditempatkan pada posisi menghadapi benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam melaksanakan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan.

Komitmen Bank dalam Pelaksanaan Kepatuhan

Dalam pelaksanaan kepatuhan, Bank mempunyai komitmen sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan mewujudkan Budaya Kepatuhan pada semua jenjang atau tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Melaksanakan kepatuhan secara total sehingga kegiatannya sejalan dengan peraturan perundang-undangan, ketentuan yang berlaku dan menerapkan prinsip kehati-hatian.
3. Kepatuhan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada apa yang tertulis secara harfiah, tetapi juga terhadap jiwa dan semangat yang mendasarinya. Hal ini penting untuk menjaga reputasi Bank sebagai institusi yang bergerak di bidang jasa keuangan.
4. Seluruh jajaran Bank bertanggung jawab penuh secara individu sebagai *first line of defense* untuk memastikan kepatuhan dalam setiap kegiatan di bidang masing-masing.

Pengembangan Kompetensi Fungsi Kepatuhan

Divisi Kepatuhan berupaya untuk melakukan pengembangan kompetensi dan kualitas Sumber Daya Manusia dilingkungan Divisi Kepatuhan melalui keikutsertaan dalam pendidikan,

8. *Evaluate Compliance with SOPs and other Regulations at all organizational levels in all work units of Bank Papua.*
9. *Completion of the Governance Implementation Guidelines in collaboration with the relevant Divisions in order to conduct a study of the Commercial Bank Governance Manual.*

Independence of the Compliance Function

In accordance with the provisions of Article 12 POJK No. 46 / POJK.03 / 2017 July 12, 2017 concerning Implementation of Compliance Function of Commercial Banks, where the Compliance Unit has fulfilled the specified qualifications, namely: ***The Compliance Unit must be independent.***

Officials and staff in the compliance work unit are prohibited from being placed in a position to face conflict of interest in carrying out their Compliance Function responsibilities.

Bank Commitments in the Implementation of Compliance

In implementing compliance, the Bank has the following commitments:

1. *Grow and realize a Compliance Culture at all levels or levels of the organization and business activities of the Bank.*
2. *Carry out compliance in total so that its activities are in line with the laws and regulations, applicable provisions and apply the prudential principle.*
3. *Compliance is not only limited to what is literally written, but also to the soul and the underlying spirit. This is important to maintain the reputation of the Bank as an institution engaged in financial services.*
4. *All levels of the Bank are fully responsible individually as the first line of defense to ensure compliance in every activity in their respective fields.*

Competency Development Compliance Function

The Compliance Unit seeks to develop competencies and the quality of Human Resources within the Compliance Work Unit through participation in education, compliance certification

pelatihan sertifikasi kepatuhan, seminar baik yang diselenggarakan oleh internal Bank maupun pihak eksternal. Adapun program pengembangan kompetensi dan kualitas Sumber Daya Manusia tahun 2018 yang telah dilaksanakan oleh pegawai dan pejabat Divisi Kepatuhan adalah sebagai berikut :

training, seminars both held by internal Banks and external parties. The competency and quality development program for Human Resources in 2018 that has been implemented by Compliance Division officials and officials is as follows:

Pengembangan Kompetensi Fungsi Kepatuhan
Competency Development Compliance Function

No	Jenis Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia	Peserta	Tanggal	Penyelenggara	*Types of Human Resource Quality Development*
1	Sosialisasi Implementasi Kebijakan Sknbi	Pegawai Divisi Kepatuhan	18-19 Januari 2018	Bank Indonesia	*Socialization of Sknbi Policy Implementation*
2	Tata Cara Penilaian (Penetapan Rating) *Good Corporate Governance* Baik untuk Konvensional Maupun Syariah	Pemimpin Departemen Kepatuhan	14-15 Februari 2018	Leinad Aganis	*Procedure for Appraisal (Determination of Rating) Good Corporate Governance for both Conventional and Sharia*
3	*Workshop* Sistem Penyampaian Informasi Nasabah Asing (SIPINA) Pada Sektor Jasa Keuangan (SJK)	Pemimpin Departemen Kepatuhan	22 Maret 2018	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	*Foreign Customer Information Submission System Workshop (SIPINA) in the Financial Services Sector (FSS)*
4	*Workshop* Pendampingan Penerapan Program APU PPT Sektor Jasa Keuangan Berbasis Risiko	Pegawai Divisi Kepatuhan	18-19 April 2018	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	*Mentoring Workshop on the Implementation of the Ppt-Based Financial Services Apu Program*
5	Pembekalan dan Ujian Sertifikasi Kepatuhan *Level* I	Pegawai Divisi Kepatuhan	02 Mei 2018	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	*Briefing and Level I Compliance Certification Exam*
6	Ujian Sertifikasi Kepatuhan *Level* I	Pemimpin Divisi Kepatuhan	5 Mei 2018	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)	*Level I Compliance Certification Exam*
7	Pelaporan Transaksi Keuangan Bagi Penyedia Jasa Keuangan	Pegawai Divisi Kepatuhan	24-26 Juli 2018	Pusdiklat APU -PPT PPATK	*Reporting on Financial Transactions for Providers of Financial Services*
8	Pembekalan Dan Sertifikasi Kepatuhan *Level* 1 (Angkatan 5)	Pegawai Divisi Kepatuhan	26-27 September 2018	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	*Debriefing and Compliance Certification Level 1 (Force 5)*
9	Pembekalan Dan Sertifikasi Kepatuhan *Level* 1 (Angkatan 6)	Pegawai Divisi Kepatuhan	28-29 November 2018	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	Debriefing and Compliance Certification *Level* 1 (Force 6)

Penyesuaian dengan Peraturan yang Ada

Bank telah menyediakan secara lengkap pedoman, sistem dan prosedur untuk seluruh unit kerja, baik operasional maupun non operasional, yang senantiasa ter*update* dengan baik dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang–undangan yang berlaku. Untuk mendukung pelaksanaan berbagai aturan tersebut, bank mencanangkan pelaksanaan fungsi konsultatif dan sosialisasi, agar sasaran yang telah ditetapkan dapat diwujudkan dan akan diupayakan secara bertahap dengan skala prioritas sesuai dengan kebutuhan Bank.

Sepanjang tahun 2018, Bank telah berupaya menjaga kepatuhan terhadap PBI/OJK, Regulasi lainnya dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, standar-standar kepatuhan lainnya yang telah ditetapkan secara internal, ketentuan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik, serta pemenuhan komitmen yang disepakati, baik kepada pihak internal maupun eksternal, serta melakukan perubahan beberapa ketentuan internal bank sehingga sesuai dengan ketentuan regulator dan kondisi saat ini.

Walaupun demikian masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan, menyangkut pemahaman dan disiplin pegawai maupun sistem kontrol atas implementasi peraturan yang berlaku, dengan demikian perbaikan yang berkesinambungan tetap terus dilakukan agar penerapan praktek-praktek prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan budaya kepatuhan benar-benar melekat dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari. Secara umum pelaksanaan kepatuhan telah berjalan baik dengan meningkatnya pelaksanaan ketentuan prinsip kehati-hatian, adanya percepatan waktu penyelesaian uji kepatuhan terhadap rancangan prosedur dan kebijakan, analisa dampak peraturan eksternal terhadap kebijakan internal Bank dengan sistem dan frekuensi yang lebih baik.

Indikator Kepatuhan

Berkaitan dengan pelaksanaan prinsip kehati-hatian, kegiatan operasional Bank selama tahun 2018 tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, hal tersebut dapat tercermin dari :

Adjustments to Existing Regulations

The Bank has provided a complete set of guidelines, systems and procedures for all work units, both operational and non-operational, which are always up-to-date properly and in accordance with applicable regulations and laws. To support the implementation of these various rules, the bank launched the implementation of consultative functions and outreach, so that the targets set could be realized and will be pursued in stages with priority scale in accordance with the needs of the Bank.

Throughout 2018, the Bank has sought to maintain compliance with the PBI / POJK and applicable laws and regulations, other compliance standards that have been set internally, provisions regarding Good Corporate Governance, and fulfillment of agreed commitments, both to internal parties and externally, and make changes to some of the bank's internal provisions so that they are in accordance with the regulatory provisions and current conditions.

Even so, there are still things that need to be improved, concerning employee understanding and discipline as well as the control system for the implementation of applicable regulations, so that continuous improvements will continue to be made so that the implementation of the principles of Good corporate governance and compliance culture is truly inherent in carrying out daily work. In general, the implementation of compliance has been going well with the increase in the implementation of the prudential principle, the acceleration of the completion of compliance tests with the procedures and policies, the analysis of the impact of external regulations on the Bank's internal policies and better frequency.

Compliance Indicator

In relation to the implementation of the prudential principle, the Bank's operational activities during 2018 do not deviate from the applicable provisions, this can be reflected in:

Indikator Limit Risiko Rasio Bank *Risk Limit Indicators Ratio Bank*					
No.	**Parameter/ Eksposur Risiko**	***Risk Appetite***	***Risk Tolerance***	**Pertimbangan**	*Consideration*
1	KPMM	14,00%	>18,5%	Bentuk perwujudan dalam penerapan visi misi Bank	*Form of embodiment in the implementation of the mission vision of the Bank*
2	*Non Performing Loan* (NPL) *Gross*	4,85%	<7,75%	Bentuk perwujudan bank dalam penyelesaian kredit bermasalah	*Form of bank embodiment in the settlement of non performing loan*
3	*Non Performing Loan* (NPL) Net	2,48%	<3,11%	Batas maksimum regulator rasion NPL net 5%.	*The maximum limit of NPL net rate regulator is 5%.*
4	BOPO	78%	<85%	Menjaga tingkat efisiensi Bank	*Maintain Bank efficiency*
5	ROA	3,20%	>1,65%	Menjaga kestabilan pertumbuhan dan kelangsungan usaha Bank tanpa mengabaikan risiko bisnis yang dihadapi.	*Maintaining the stability of growth and business continuity of the Bank without ignoring the business risks faced.*
6	ROE	22,53%	>11,27%	Bentuk perwujudan dalam pencapaian visi dan misi Bank.	*Form of embodiment in achieving the vision and mission of the Bank.*
7	NIM	8,53%	>6,53%	Bentuk perwujudan dalam pencapaian visi dan misi Bank.	*Form of embodiment in achieving the vision and mission of the Bank.*
8	RIM	78%	<92%	Batas bawah ketentuan BI = 80%	*The lower limit of BI terms = 78%*

Dari parameter yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rata-rata rasio Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2018 menunjukkan tingkat rasio Bank yang sehat dan tidak ada pelanggaran yang signifikan terhadap ketentuan Bank Indonesia maupun ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

From the parameters set by Bank Indonesia, the average ratio of Bank Soundness in 2018 shows a sound level of the Bank's ratio and there are no significant violations of Bank Indonesia regulations and other applicable laws and regulations.

Benturan Kepentingan

Bank Papua memiliki ketentuan tentang Pencegahan terjadinya benturan kepentingan di lingkungan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua sesuai Surat Keputusan Direksi Nomor 60/DIR-BPD/IX/2008 tanggal 23 September 2008 dan telah memiliki Buku Pedoman Kerja Benturan Kepentingan Buku III, SK Direksi No.101.A/DIR-BPD/XI/2013 yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi karyawan dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan dan sesama karyawan dan jenis transaksi yang mengandung potensi benturan kepentingan.

Conflict of Interest

Bank Papua has provisions regarding the prevention of conflicts of interest within the Papua Regional Development Bank,Ltd. according to Board of Director Decree Number 60 / DIR-BPD / IX / 2008 dated 23 September 2008 and has a Conflict of Interest Work Guidebook Book III, Board of Director Decree No.101.A / DIR-BPD / XI / 2013 which can used as a guideline for employees in dealing with customers, partners and fellow employees and types of transactions that contain potential conflicts of interest.

Kode Etik Insan Bank

Bank Papua telah memiliki *Code Of Conduct* yang dikenal dengan sebutan 'Kode Etik Bank Papua' yang didalamnya memuat serangkaian nilai dan perilaku yang harus dipenuhi segenap Insan Bank Papua sesuai SK Direksi No.70/DIR-BPD/XII/2004 tentang Kode Etik Bank Papua (*Code Of Conduct*).

Bank Code of Conducts

Bank Papua has a Code of Conduct known as the 'Bank Papua Code of Conducts' which contains a set of values and behaviors that must be met by all Bank Papua Personnel in accordance with Board of Director Decree No.70 / DIR-BPD / XII / 2004 concerning the Bank Papua Code of Conducts (Code of conduct).

Larangan Menerima dan/atau Memberi Hadiah

Dalam SK Direksi No.69.DIR-BPD/X/2018 Bank Papua sudah memuat tentang pemberian atau penerimaan hadiah baik langsung maupun tidak langsung dalam bentuk uang, barang, atau sesuatu yang berharga maupun jamuan kepada nasabah, pemasok, atau pejabat pemerintah dengan tujuan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan/ berpotensi berkurangnya Independensi atau Objektifitas dalam pengambilan keputusan

Prohibition of Receiving and / or Giving Gifts

In the Board of Director Decree No.69.DIR-BPD / X / 2018 Bank Papua has included giving / or receiving gifts both directly and indirectly in the form of money, goods, or something of value or entertainment to customers, suppliers or government officials with the purpose of influencing the decision-making process / potentially reducing independence or objectivity in decision making

Implementasi Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Bank terus berkomitmen untuk melaksanakan Undang-Undang dan Peraturan tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan terorisme (PPT) yang berlaku, dan berupaya untuk turut mencegah, mendeteksi serta melaporkan kepada pihak berwenang. Untuk mendukung hal tersebut Bank telah memiliki Departemen Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) yang berada di bawah Divisi Kepatuhan. Komitmen ini ditunjukan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Direksi No. 42.4/DIR-BPD/VII/2018 tentang Buku Pedoman Pelaksanaan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) dan Aplikasi APU PPT versi Web Based Berbasis *Risk Based Approach* (RBA).

Beberapa aktivitas terkait Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) sepanjang tahun 2018 adalah sebagai berikut :

1. Penyempurnaan aplikasi APU-PPT dalam modul RBS yang dilaksanakan oleh Divisi Teknologi Informasi dalam hal ini Divisi Kepatuhan sebagai end user/pengguna.
2. Pelaksanaan sosialisasi tentang ketentuan APU PPT Modul RBS, Pengkinian Data, Perlindungan Konsumen dan RBA APU-PPT sesuai POJK Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan pada bulan Mei 2018. Sosialisasi ini melibatkan PT. CIP, Divisi teknologi Informasi dan sebagian KC dan KCP .
3. Mengolah data Laporan Permintaan dari Regulasi ekstern (PPATK/OJK dan BI).

Implementation of Anti Money Laundering (APU) Program and Prevention of Terrorism Funding (PPT)

The Bank continues to be committed to implementing the Laws and Regulations concerning the Implementation of the Anti-Money Laundering (APU) and Prevention of Terrorism Funding (PPT) Program, and seeks to contribute to preventing, detecting and reporting to the authorities. To support this, the Bank has an Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Department (APU-PPT) under the Compliance Division. This commitment is shown by the issuance of Decree of the Board of Director No. 42.4 / DIR-BPD / VII / 2018 concerning the Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU-PPT) Manual and the Web Based AML PPT Application Based on Risk Based Approach (RBA).

Some of the activities related to the Implementation of the Anti Money Laundering (APU) Program and the Prevention of Terrorism Funding (PPT) throughout 2018 are as follows:

1. *Completion of the APU-PPT application in the RBS module implemented by the Information Technology Division in this case the Compliance Division as an end user / user.*
2. *Dissemination of the provisions of the RBS APU PPT Module, Data Update, Consumer Protection and APU-PPT RBA in accordance with POJK Number 12 / POJK.01 / 2017 concerning the Implementation of the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Program in the Financial Services Sector in May 2018. involving PT. CIP, Information Technology Division and part of KC and KCP.*
3. *Processing Demand Report data from external regulations (PPATK / OJK and BI).*

4. Penyempurnaan Pelaporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah dari Cabang (didalam sistem dan diluar sistem) serta pengaduan lewat website yaitu publikasi negatif melalui Website yang dikoordinasikan dengan Divisi Sekretaris Perusahaan. SOP terkait pengaduan nasabah sementara disempurnakan oleh Divisi Perencanaan Strategis.
5. Melaksanakan Pelaporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (LKPBU) dan Pelaporan Penyelesaian Pengaduan Konsumen (SiPEDULI OJK) dan SIPESAT PPATK.
6. Penyempurnaan Aplikasi terkait pelaporan LTKT dan LTKM secara otomatis oleh Divisi Teknologi Informasi. Dalam hal ini Divisi Kepatuhan sebagai end user/pengguna
7. Penyampaian Laporan LTKT, LTKM, LKPBU , SiPESAT, dan SiPEDULI OJK secara rutin dan tepat waktu.
8. Update Data teroris dan Proliferasi Pendanaan Senjata Pemusnah Massal DPRK (Korea Utara) yang dikeluarkan oleh POLRI, OJK , dan PPATK ke dalam Sistem Aplikasi APU PPT dan *Core Banking* OLIBS 724.
9. Mengikuti seminra atau pertemuan bersama PPATK, KPK, BPKRI, dan lain-lain. Pada tanggal 28 Desember 2018 telah mengikuti 1(satu) kali kegiatan seminar/pertemuan yang dilaksanakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
10. Pengawasan Penyelesaian Cleansing CIF Ganda.
11. Memastikan pelaksanaan progress penyelesaian pengkinian data agar berjalan dengan baik.
12. Melakukan sosialisasi pengisian format LHKPN dan Pengumpulan data LHKPN di Kantor Pusat dan seluruh cabang utuk dilaporkan kepada KPK. Pada tahun 2018 sebesar 24.64% dari jumlah wajib lapor sebanyak 69 orang, sesuai report dari KPK.
13. Pada Triwulan II Thaun 2018 telah dilakukan UAT bersama pihak ke 3 (tiga) yaitu PT. Collega Inti Pratama (PT. CIP) untuk penyempurnaan aplikasi.
14. Pembuatan manual guide/buku petunjuk dan sosialisasi ke Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu tentang tata cara penggunaan APlikasi APU-PPT terbaru. Dalam hal ini belum dilaksanakan dikarenakan masih menunggu migrasi sistem APU-PPT versi desktop ke web berbasis RBA.

Laporan Pelaksanaan APU & PPT

1. Kewajiban Pelaporan Transaksi Keuangan

Sesuai dengan Undang Undang No 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan POJK Nomor 12/POJK.01/2018 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, Bagi Bank Umum maka

4. *Completion of Customer Handling Report and Complaint Settlement from Branches (within the system and outside the system) as well as complaints through the website, namely negative publications through a Website coordinated with the Corporate Secretary Division. SOP related to customer complaints is temporarily refined by the Strategic Planning Division.*
5. *Carry out Customer Complaint Handling and Complaints Reporting (LKPBU) and Reporting on Consumer Complaint Settlement (OJK SULULULI) and SIPESAT PPATK.*
6. *Improved Application related to reporting of LTKT and LTKM automatically by the Information Technology Division. In this case the Compliance Division is an end user / user*
7. *Submission of LTKT, LTKM, LKPBU, SiPESAT, and OJK SiPEDULI Reports on a regular and timely basis.*
8. *Terrorist Data Update and Proliferation of Weapons of Mass Destruction of DPRK (North Korea) issued by POLRI, OJK, and PPATK into APU PPT Application Systems and OLIBS 724 Core Banking.*
9. *Following seminra or meeting with PPATK, KPK, BPKRI, and others. On December 28, 2018, it has participated in 1 (one) seminar / meeting held by the Corruption Eradication Commission (KPK).*
10. *Double CIF Cleansing Settlement Supervision.*
11. *Ensure the implementation of progress in updating data to run properly.*
12. *Disseminate the LHKPN format and LHKPN data collection at the Leader Office and all branches of the branch reported to the KPK. In 2018 there were 24.64% of the total 69 report compulsory, according to the report from the KPK.*
13. *In the second quarter of 2018, UAT and the third party (three) were conducted, namely PT. Inti Pratama Collega (PT. CIP) for improving the application.*
14. *Making manual guides / manuals and outreach to Branch Offices and Sub-Branch Offices about the procedures for using the latest APU-PPT applications. In this case it has not been implemented because it is still waiting for the desktop version of the APU-PPT migration to RBA-based web.*

Report on the Implementation of AML & PPT

1. Obligations for Reporting on Financial Transactions

In accordance with Law No. 8 of 2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering and POJK Number 12 / POJK.01 / 2018 concerning the Application of Anti Money Laundering Programs to Prevent Terrorism Financing in the Financial Services Sector, Bank Papua has implemented

Bank Papua telah melaksanakan kewajiban pelaporan transaksi keuangan ke Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dalam bentuk Laporan LTKT (Laporan Transaksi Keuangan Tunai) dan LTKM (Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan).

Penyampaian Laporan LTKT oleh setiap Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu ke Departemen APU PPT Divisi Kepatuhan Kantor Pusat dilakukan secara on line melalui aplikasi APU PPT dan selanjutnya dilaporkan ke PPATK oleh Departemen APU PPT Divisi Kepatuhan melalui aplikasi GRIPS PPATK.

Untuk penyampaian Laporan LTKM dilakukan oleh Divisi Kepatuhan berdasarkan:

a. Hasil analisa LTKM yang disampaikan oleh Kantor Cabang/KCP atas transaksi yang diidentifikasi memenuhi unsur mencurigakan.
b. Permintaan yang disampaikan PPATK ke Bank Papua

Pelaporan LTKM ke PPATK oleh Departemen APU PPT dilakukan melalui aplikasi GRIPS CTR Client dan dilengkapi dengan pengiriman dokumen pendukung LTKM yang berupa bukti rekening koran, copy warkat transaksi, informasi profil nasabah dan profil (WIC) penyetor dan hal-hal lain yang terkait dengan proses analisa transaksi yang memenuhi unsur mencurigakan.

Penyampaian LTKT dan LTKM selama periode laporan adalah sebagai berikut :

reporting obligations financial transactions to the Financial Transaction Reporting and Analysis Center (PPATK) in the form of an LTKT Report (Cash Financial Transaction Report) and LTKM (Suspicious Financial Transaction Report).

Submission of the LTKT Report by each Branch Office and Sub-Branch Office to the AML PPT Department of the Leader Office Compliance Division is carried out on line through the AML PPT application and subsequently reported to the PPATK by the Compliance AML PPT Department through the GRIPS PPATK application.

For submission of the LTKM Report carried out by the Compliance Division based on:

a. The results of the LTKM analysis submitted by the Branch Office / KCP for identified transactions meet suspicious elements.
b. Request submitted by PPATK to Bank Papua

Reporting the LTKM to the PPATK by the AML PPT Department is done through the GRIPS CTR Client application and is equipped with sending LTKM supporting documents in the form of checking account evidence, copy of transaction documents, customer profile information and depositors' profiles (WIC) and other matters related to the analysis process transactions that meet suspicious elements.

Submission of LTKT and LTKM during the reporting period are as follows:

Tabel Pelaporan Informasi Transaksi Keuangan Periode 2016 - 2018
Table of Reporting on Financial Transaction Information for 2016 - 2018 Period

Laporan	Periode			Fluktuatif	
	2016	2017	2018	(Yoy)	(%)
LTKT	17.065	16.680	13.075	(3.605)	-21,61%
LTKM	329	66	345	279	422,73%
Total	**17.394**	**16.746**	**13.420**	**(3.326)**	**-19,86%**

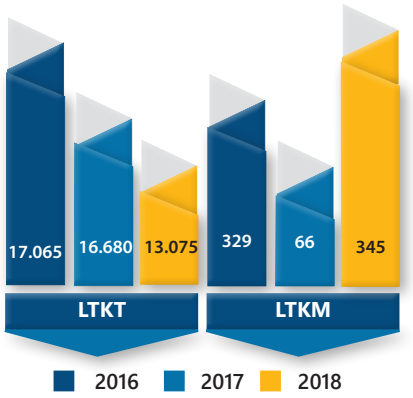

2. Pelaporan SIPESAT PPATK

Sesuai dengan Peraturan Kepala PPATK (PERKA) No. 02/1.02/PPATK/2014 tentang Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) maka setiap Bank wajib menyampaikan laporan SIPESAT ke PPATK secara periodik triwulanan.

Selama tahun 2018 Bank Papua telah menyampaikan Laporan SIPESAT sebanyak 4 (Empat) kali yaitu : Periode Triwulan I (Januari-Maret 2018) dan Periode Triwulan II (April –Juni 2018), Triwulan III (Juli – September), Triwulan IV (Oktober – Desember).

2. SIPESAT PPATK reporting

In accordance with PPATK Leader Regulation (PERKA) No. 02 / 1.02 / PPATK / 2014 concerning Integrated Services User Information System (SIPESAT), each Bank is required to submit a SIPESAT report to PPATK on a quarterly basis.

During 2018 Bank Papua has submitted 4 (four) SIPESAT Reports namely: First Quarter Period (January-March 2018) and Second Quarter Period (April-June 2018), Third Quarter (July-September), 4th Quarter (October - December).

Tabel Pelaporan Informasi Pengguna Jasa Terpadu Tahun 2016 - 2018
Integrated Service User Information Reporting Table 2016 - 2018

Periode	Tahun			Fluktuatif	
	2016	2017	2018	(Yoy)	(%)
Triwulan I	5.887	10.854	21.922	11.068	101,97%
Triwulan II	17.564	16.983	19.609	2.626	15,46%
Triwulan III	35.890	32.642	26.318	(6.324)	-19,37%
Triwulan IV	59.689	16.655	41.745	25.090	150,65%
Total	**119.030**	**77.134**	**109.594**	**32.460**	**42,08%**

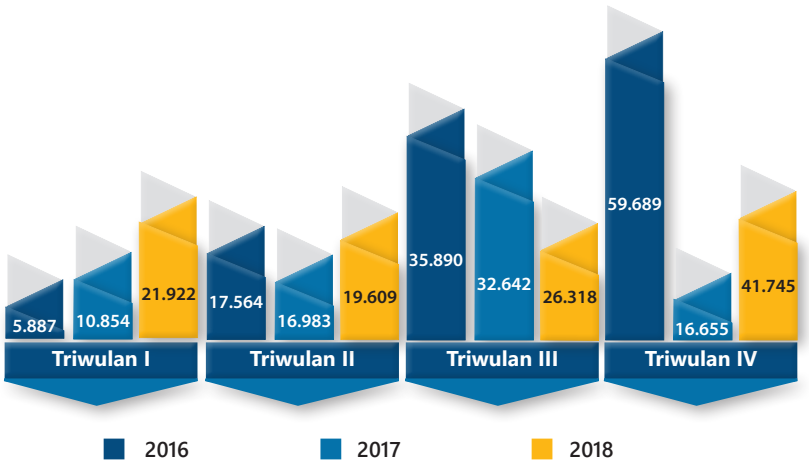

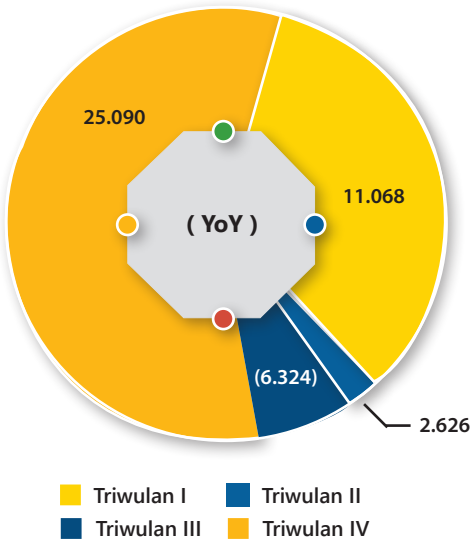

Penyampaian laporan SIPESAT dilakukan secara *online* oleh Departemen APU PPT melalui fasilitas *Secured Email Communication* (SEC) PPATK oleh petugas yang ditunjuk dan memiliki fasilitas login SEC PPATK. Khusus untuk Pelaporan SIPESAT Triwulan IV, tidak dilakukan melalui fasilitas SEC tetapi melalui pelaporan SIPESAT berbasis web.

Submission of the SIPESAT report is carried out online by the AML PPT Department through the PPATK Secured Email Communication (SEC) facility by designated officers and has the PPATK SEC login facility. Especially for SIPESAT Quarter IV Reporting, it is not conducted through the SEC facility but through web-based SIPESAT reporting.

3. Pelaksanaan Penanganan Pengaduan Nasabah

Divisi Kepatuhan berkordinasi dengan Kantor Cabang Pelapor dan Divisi/Unit Kerja terkait dalam melakukan penanganan dan penyelesaian atas pengaduan yang disampaikan nasabah baik secara lisan dan tertulis.

Untuk pemantauan pengaduan nasabah dan publikasi negatif yang sampaikan oleh nasabah dan masyarakat melalui website resmi Bank Papua dilakukan melalui kordinasi antara Divisi Kepatuhan dengan Divisi Sekretaris Perusahaan serta unit pengelola website Bank Papua.

Sesuai ketentuan PBI Nomor 10/10/PBI/2008 tentang Perubahan atas PBI Nomor 7/7/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah maka pelaksanaan kewajiban Pelaporan Penanganan Pengaduan Nasabah disampaikan Bank Papua ke Bank Indonesia secara periodik triwulanan melalui mekanisme Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU).

Selain itu, pada periode Semester I 2018 Departemen APU PPT Divisi Kepatuhan telah melakukan pelaporan terkait Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah ke OJK secara *Online* melalui aplikasi SIPEDULI OJK sebanyak 2 (Dua) kali yaitu Periode Triwulan I (Januari – Maret) dan Triwulan II (April – Juni).

Komitmen untuk Meningkatkan *Know Your Customer* (KYC) dalam Penerapan Program APU dan PPT

1. *Know Your Customer*/KYC mencegah pemanfaatan Bank baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam praktek kejahatan dan untuk mencegah terjadinya pencucian uang. Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan penerapan prinsip pengenalan nasabah adalah melaksanakan sosialisasi secara berkesinambungan serta membentuk tim pengkinian data nasabah Bank Papua. Untuk memudahkan akses data nasabah maka dalam *Core banking System* 724 telah dibuat menu

3. Implementation of Customer Complaints Handling

The Compliance Division coordinates with the Reporting Branch Office and the related Division / Work Unit in handling and resolving complaints submitted by customers both verbally and in writing.

To monitor customer complaints and negative publications conveyed by customers and the public through the official website of Bank Papua, it is conducted through coordination between the Compliance Division and the Corporate Secretary Division and the Bank Papua website management unit.

In accordance with PBI Number 10/10 / PBI / 2008 regarding Amendments to PBI Number 7/7 / PBI / 2005 dated January 20, 2005 concerning Customer Complaint Settlement, the implementation of the Customer Complaint Handling Reporting Report is submitted quarterly to Bank Indonesia to Bank Indonesia through a Report mechanism Leader Office of Commercial Banks (LKPBU).

In addition, in the First Semester I 2018 Compliance Division the PPU Compliance Division has conducted reports related to Handling and Settlement of Customer Complaints to OJK Online through the SIPEDULI OJK application for 2 (two) times, namely the First Quarter Period (January - March) and Second Quarter (April - June).

Commitment to Improve Know Your Customer (KYC) in the Implementation of the AML and PPT Program

1. *Know Your Customer / KYC prevents the use of the Bank intentionally or unintentionally in the practice of crime and to prevent money laundering. The effort that will be made to improve the application of the principle of customer recognition is to carry out continuous socialization and form a team to update the data on Bank Papua customers. To facilitate customer data access, in the 724 Core banking System a special menu for updating customer data has been created to monitor customer data that has not been*

khusus pengkinian data nasabah untuk memonitor data nasabah yang belum dikinikan serta guna mengantisipasi praktek kejahatan dalam perbankan dengan mengacu pada Pedoman Penerapan APU dan PPT yang sudah ada.
2. Membantu meningkatkan pemahaman tentang tata cara pelaporan LHKPN di lingkungan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.
3. Meningkatkan kesadaran Kepatuhan terhadap pelaporan LHKPN.

updated and to anticipate crime practices in banking by referring to the existing Guidelines for APU and PPT Implementation.

2. *Helps improve understanding of the procedures for reporting LHKPN within the Papua Regional Development Bank,Ltd..*
3. *Increasing awareness of Compliance with LHKPN reporting.*

Tabel Penanganan Pengaduan Nasabah Tahun 2016- 2018
Table of Customer Complaints Handling for 2016-2019

Periode	Tahun			Fluktuatif	
	2016	2017	2018	(YoY)	(%)
Triwulan I	105	145	91	(54)	-37,24%
Triwulan II	98	89	45	(44)	-49,44%
Triwulan III	232	124	60	(64)	-51,61%
Triwulan IV	213	116	53	(63)	-54,31%
Total	**648**	**474**	**249**	**(225)**	**-47,47%**

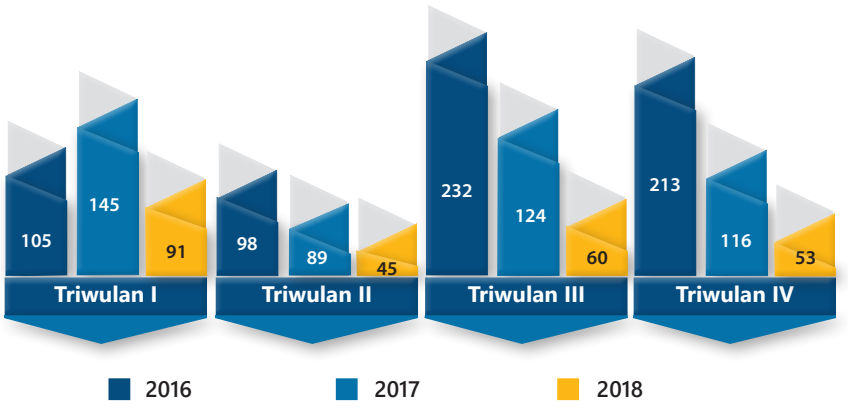

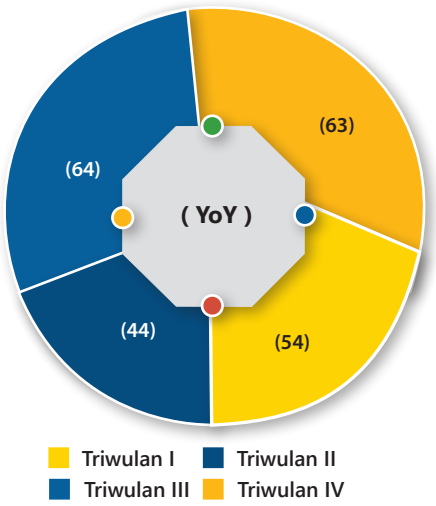

Kebijakan Anti Fraud

Anti Fraud Policy

Dalam rangka mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan operasional pada perbankan, khususnya *Fraud* yang dapat merugikan nasabah atau Bank Papua, maka diperlukan peningkatan efektifitas pengendalian intern, sebagai upaya meminimalkan risiko *Fraud* dengan cara menerapkan strategi anti *Fraud*. Selama ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, pelaksanaan pencegahan *Fraud* telah dilaksanakan Bank, antara lain melalui penerapan Manajemen Risiko khususnya sistem pengendalian intern dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Namun demikian, agar penerapannya menjadi efektif masih diperlukan upaya peningkatan agar pencegahan *Fraud* tersebut benar-benar menjadi fokus perhatian dan budaya di Bank pada seluruh aspek organisasi, baik oleh Manajemen maupun karyawan.

In order to prevent cases of operational irregularities in the banking sector, especially Fraud that could harm customers or Bank Papua, it is necessary to increase the effectiveness of internal control, as an effort to minimize the risk of fraud by implementing anti-fraud strategies. During this time, both directly and indirectly, the implementation of Fraud prevention has been carried out by the Bank, among others through the implementation of Risk Management specifically the internal control system and the implementation of good governance. However, in order for its implementation to be effective efforts are still needed to improve so that fraud prevention is truly the focus of attention and culture in the Bank in all aspects of the organization, both by Management and employees.

Penerapan Strategi Anti *Fraud* yang dilakukan Bank saat ini merupakan pelaksanaan atas diterbitkannya Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/ DPNP tanggal 9 Desember 2011 dan Surat Keputusan Direksi Nomor: 02.A /DIR-BPD/II/2018, tanggal: 07 Februari 2018 perihal Standar Operasional Prosedur Pencegahan Anti *Fraud*. Melalui Satuan Kerja Anti *Fraud*, maka penerapan Strategi Anti *Fraud* diwujudkan oleh manajemen Bank sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam mengendalikan *Fraud* yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian *Fraud* yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal Bank.

The implementation of the Anti-Fraud Strategy conducted by the Bank is currently the implementation of the issuance of Bank Indonesia Circular No. 13/28 / DPNP dated 9 December 2011 and Board of Director Decree Number: 02.A / DIR-BPD / II / 2018, dated: 07 February 2018 concerning Standard Operating Procedures for Anti-Fraud Prevention Procedures. Through the Anti-Fraud Work unit, the implementation of the Anti-Fraud Strategy is realized by the Bank's management as a form of the company's commitment in controlling fraud that is implemented in the form of a Fraud control system that is part of the Bank's internal control system.

Efektifitas pengendalian *Fraud* dalam bisnis proses merupakan tanggungjawab Manajemen, sehingga diperlukan pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang *fraud* oleh Manajemen agar dapat memberikan arahan dan menumbuhkan *Awareness* untuk pengendalian risiko *fraud* pada Bank. Strategi anti *Fraud* merupakan wujud komitmen manajemen Bank dalam mengendalikan *Fraud* yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian *Fraud*. Strategi ini menuntut Manajemen untuk mengerahkan sumber daya agar sistem pengendalian *Fraud* dapat diimplementasikan secara efektif dan berkesinambungan.

The effectiveness of Fraud control in the business process is the responsibility of Management, so that it requires a proper and comprehensive understanding of fraud by Management in order to provide direction and foster Awareness to control fraud risk at the Bank. The anti-fraud strategy is a manifestation of the Bank's management commitment in controlling fraud that is implemented in the form of a fraud control system. This strategy requires Management to mobilize resources so that the fraud control system can be implemented effectively and sustainably.

Kebijakan Umum Anti Fraud

Fraud adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan bank dan/atau menggunakan sarana bank sehingga mengakibatkan bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* (*fraud*er) memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis-jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah kecurangan, penipuan, penggelapan aset, pembocoran informasi, tindak pidana perbankan (tipibank), dan tindakan-tindakan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Strategi anti *fraud* adalah strategi bank dalam mengendalikan *fraud* yang dirancang dengan mengacu pada proses terjadinya *fraud* dengan memperhatikan karakteristik dan jangkauan dari potensi *fraud* yang tersusun secara komprehensif-integralistik dan diimplementasikan dalam bentuk sistem pengendalian *fraud*. Penerapan strategi anti *fraud* merupakan bagian dari penerapan manajemen risiko, khususnya yang terkait dengan aspek sistem pengendalian intern.

Keberhasilan strategi anti *fraud* dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung terciptanya kondisi yang kondusif sehingga semua pihak yang terkait dapat berperan dengan baik dalam mengimplementasikan sistem pengendalian *fraud*.

Implementasi Strategi Anti-*Fraud* Bank Papua dijabarkan melalui 3 (tiga) pilar strategi pengendalian *fraud* yang saling berkaitan yaitu:

1. Fungsi Pencegahan.
2. Fungsi Deteksi dan Investigasi, Pelaporan.
3. Fungsi Pemantauan dan Evaluasi.

Kebijakan Strategi Anti *Fraud* Bank Papua merupakan wujud komitmen Direksi dalam pengendalian *fraud*. Direksi tidak memberikan toleransi pada setiap bentuk *fraud* baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank Papua. Satuan Kerja Anti *Fraud* sebagai koordinator dalam penerapan Strategi Anti *Fraud* melakukan *monitoring* secara konsisten penerapan Strategi Anti *Fraud* di Bank Papua. Dengan penerapan Strategi Anti *Fraud* secara konsisten diharapkan dapat menekan angka kejadian *fraud*.

Anti Fraud General Policy

Fraud is an act of deviation or omission that intentionally deceives, cheat, or manipulates banks, customers, or other parties that occur within the bank and / or uses bank facilities so that banks, customers or other parties suffer losses and / or fraud perpetrators (frauder) obtain financial benefits both directly and indirectly. The types of actions classified as fraud are cheat, deceives, asset embezzlement, information leakage, banking crime (fraud), and other actions that can be equated with it.

The anti fraud strategy is the bank's strategy in controlling fraud that is designed by referring to the process of fraud by taking into account the characteristics and range of potential frauds that are arranged comprehensively-integralistic and implemented in the form of a fraud control system. The implementation of an anti fraud strategy is part of the application of risk management, specifically related to aspects of the internal control system.

The success of the anti fraud strategy is influenced by the environment that supports the creation of conducive conditions so that all parties involved can play a good role in implementing the fraud control system.

The implementation of Bank Papua's Anti-Fraud Strategy is elaborated through 3 (three) pillars of interconnected fraud control strategies, namely:

1. *Prevention function.*
2. *Detection and Investigation Functions, Reporting.*
3. *Monitoring and Evaluation Function.*

Bank Papua's Anti-Fraud Strategy is a manifestation of the Board of Director' commitment to fraud control. The Board of Director does not tolerate any form of fraud both from internal and external Bank Papua. The Anti-Fraud Work Unit as the coordinator in implementing the Anti-Fraud Strategy consistently monitors the implementation of the Anti-Fraud Strategy at Bank Papua. By implementing the Anti-Fraud Strategy consistently it is expected to reduce the number of fraud cases.

Struktur Organisasi dan Pertanggungjawaban

Untuk mendukung efektifitas penerapan strategi anti *Fraud*, Bank memiliki unit kerja yang menangani implementasi strategi anti *Fraud* yaitu Satuan Kerja Anti *Fraud* yang berada langsung di bawah supervisi Direktur Kepatuhan, akan melengkapi fungsi sistem pengendalian intern Bank Papua.

Dalam pembentukan unit atau fungsi tersebut paling kurang sebagai berikut :

1. Pembentukan unit atau fungsi dalam struktur organisasi telah disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank;
2. Penetapan uraian tugas dan tanggungjawab yang jelas;
3. Pertanggungjawaban unit atau fungsi tersebut langsung kepada Direktur Kepatuhan, serta hubungan komunikasi dan pelaporan secara langsung kepada Dewan Komisaris
4. Pelaksanaan tugas pada unit atau fungsi tersebut harus dilakukan oleh Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi, integritas, dan independensi, serta didukung dengan pertanggungjawaban yang jelas

Struktur Organisasi SKAF sesuai Lampiran Surat Keputusan Direksi No: 56/DIR-BPD/IX/2018 tanggal 12 September 2018.

Organizational Structure and Accountability

To support the effectiveness of implementing the anti-Fraud strategy, the Bank has a work unit that handles the implementation of the anti-Fraud strategy, namely the Anti-Fraud Work Unit located under the supervision of the Compliance Director, will complete the functions of the Bank Papua internal control system.

In forming these units or functions at least as follows:

1. *The formation of units or functions in the organizational structure has been adjusted to the characteristics and complexity of the Bank's business activities;*
2. *Clear assignment of duties and responsibilities;*
3. *The accountability of the unit or function is directly to the Compliance Director, as well as the communication and reporting relationship directly to the Board of Commissioners*
4. *The implementation of duties on the unit or function must be carried out by Human Resources who have competence, integrity and independence, and are supported with clear accountability*

The SKAF Organizational Structure is in accordance with the Attachment of the Board of Director Decree No: 56 / DIR-BPD / IX / 2018 dated 12 September 2018.

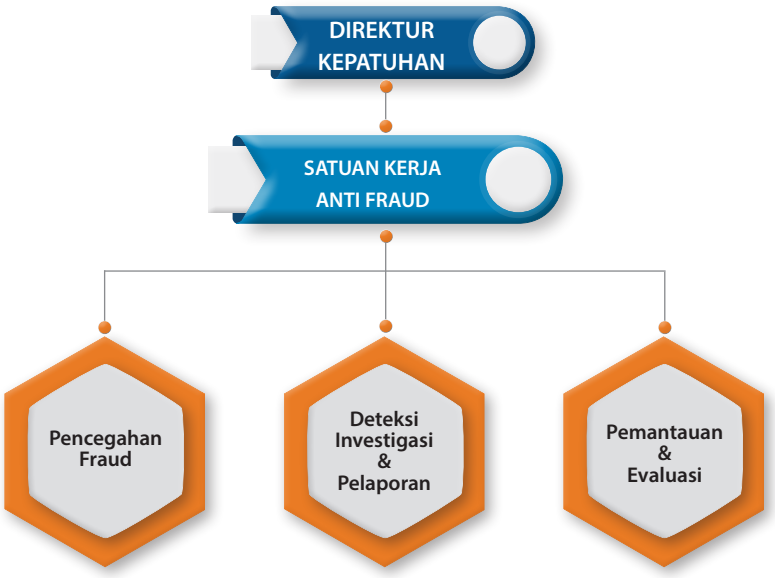

Tugas dan Tanggungjawab

Tugas dan tanggungjawab Satuan Kerja Anti *Fraud* diantaranya :

1. Bertanggungjawab atas Penerapan Strategi Anti *Fraud* diantaranya :
   - Fungsi Pencegahan;
   - Fungsi Deteksi;
   - Fungsi Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi;
   - Fungsi Pemantauan, Evaluasi dan Tindaklanjut.
2. Satuan Kerja Anti *Fraud* menjadi pengelola dan pelaksanan *whistle-blowing system* (WBS). Satuan Kerja Anti *Fraud* menghimpun data dan/atau informasi pelaksanaan sistem pelaporan pelanggaran (WBS) berupa :
   - Jumlah laporan yang masuk;
   - Jumlah laporan yang ditindaklanjuti;
   - Jumlah laporan yang tidak ditindaklanjuti dan alasannya;
   - Jumlah laporan hasil awal yang ditindaklanjuti.

Program Pencegahan Tindakan Fraud

Pencegahan *Fraud* yang dilakukan oleh Bank sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Anti *Fraud Awareness*

   Dalam rangka menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *Fraud* oleh seluruh pihak terkait, Bank menetapkan strategi yang terdiri dari :

   a. Anti *Fraud* Statement.
      - Anti *Fraud* Statement terdiri dari :
        - Anti *fraud* statement Direksi dan Komisaris.
        - Anti *fraud* statement pegawai.
        - Anti *fraud* statement ditandatangani oleh seluruh pegawai Bank dan disosialisasikan pada semua tingkatan organisasi Bank secara berkala minimal 2 kali setahun oleh Divisi Kepatuhan berkoordinasi dengan Divisi Manajemen Modal Manusia.
        - Anti *Fraud* Statement dievaluasi oleh Divisi Kepatuhan secara berkala minimal 2 kali setahun.
        - Hasil evaluasi kepatuhan anti *fraud* statement menjadi sebagai salah satu bahan laporan penerapan strategi anti *fraud*.
      - Sosialisasi Anti *Fraud* Statement

        Sosialisasi dilakukan sekurang-kurangnya memuat :
        - Latar belakang pelaksanaan sosialisasi.
        - Data dan informasi untuk pertimbangan Direksi .
        - Usul saran yang memuat jadwal pelaksanaan sosialisasi, peserta sosialisasi, instruktur sosialisasi dam mekanisme pelaksanaan sosialisasi.

Duties and responsibilities

The duties and responsibilities of the Anti-Fraud Work Unit include:

1. *Responsible for the Application of Anti-Fraud Strategies including:*
   - *Prevention Function;*
   - *Detection function;*
   - *Investigation, Reporting and Sanctions Functions;*
   - *Function of Monitoring, Evaluation and Follow-up.*
2. *The Anti-Fraud Work Unit becomes the manager and implementation of a whistle-blowing system (WBS). The Anti-Fraud Work Unit collects data and / or information on the implementation of the violation reporting system (WBS) in the form of:*
   - *Number of reports entered;*
   - *Number of reports followed up;*
   - *Number of reports not followed up and the reasons;*
   - *The number of reports on initial results followed up.*

Fraud Action Prevention Program

Fraud prevention carried out by the Bank includes at least the following:

1. *Anti Fraud Awareness*

   In order to raise awareness about the importance of prevention of fraud by all relevant parties, the Bank sets a strategy consisting of:

   a. Anti Fraud Statement.
      - *Anti Fraud Statement consists of:*
        - *Anti fraud statement of Board of Director and Commissioners.*
        - *Anti employee statement fraud.*
        - *Anti fraud statements are signed by all Bank employees and are socialized at all levels of the Bank's organization at least twice a year by the Compliance Division in coordination with the Human Capital Management Division.*
        - *The Anti Fraud Statement is regularly evaluated by the Compliance Division at least 2 times a year.*
        - *The results of the anti fraud statement compliance evaluation became one of the reports on the implementation of the anti fraud strategy.*
      - *Anti-Fraud Statement socialization*

        The socialization is carried out at least containing:
        - *Background of dissemination.*
        - *Data and information for consideration by the Board of Director.*
        - *Suggested suggestions that include the schedule for the dissemination, participants of the socialization, instructor socialization and the mechanism for conducting the socialization.*

- Pelaksanaan sosialisasi dibuktikan dengan surat pemberitahuan pelaksanaan sosialisasi ke unit kerja berikut daftar pegawai yang mengikuti, daftar absensi pegawai yang mengikuti, dokumentasi/photo pelaksanaan sosialisasi.
- Setelah sosialisasi dilaksanakan, setiap pegawai diharuskan untuk menandatangani pernyataan kepatuhan/komitmen terhadap pelaksanaan strategi anti *fraud*.

b. Program *Employee Awareness*
   - Program *Employee Awareness* dilakukan dalam bentuk :
     - Pelatihan, *Workshop* atau seminar untuk meningkatkan pemahaman terkait *fraud*.
     - Melakukan publikasi internal terkait anti *fraud*.
   - Rencana program *Employee Awareness* disusun oleh SKAF yang didasarkan pada hasil evaluasi penerapan strategi anti *fraud*.
   - Pelaksanaan program *Employee Awareness* terkait dengan pendidikan dan pelatihan dilakukan oleh Divisi Manajemen Modal Manusia berdasarkan rekomendasi dari SKAF.
   - Pelaksanaan program *Employee Awareness* terkait dengan publikasi internal dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dalam bentuk penyampaian artikel melalui media *system* anti *fraud* atau media publikasi bank.
   - Pelatihan, *Workshop* atau seminar sebagaimana dimaksud diatas dilaksanakan oleh :
     - Pihak Internal.
     - Pihak Eksternal.
     - Pihak luar yang menyelenggarakan atau diminta untuk menyelenggarankan pelatihan, *workshop* atau seminar.
   - Pelaksanaan pelatihan, *workshop* atau seminar terkait anti *fraud* dilaksanakan secara berkala, konsisten dan berkelanjutan.
   - Divisi Manajemen Modal Manusia melakukan evaluasi terhadap program *Employee Awareness* secara berkala dan hasil evaluasi disampaikan kepada Direktur Operasional dan ditembuskan kepada SKAF dan Divisi Kepatuhan.
   - Evaluasi dilakukan dalam bentuk :
     - Pengujian terkait pemahaman pegawai terhadap strategi anti *fraud* setelah dilakukan sosialisasi.
     - Analisis dan kaji ulang terhadap efektifitas program *employee awareness*.

- *The information dissemination was proven by a notification letter on the implementation of socialization to the work unit along with a list of employees who attended, the attendance list of employees who participated in the documentation / photo of the socialization.*
- *After the socialization is carried out, each employee is required to sign a statement of compliance / commitment to the implementation of the anti fraud strategy.*

b. Employee Awareness Program
   - *Employee Awareness Program takes the form of:*
     - *Training, workshops or seminars to improve understanding regarding fraud.*
     - *Conduct internal publications related to anti fraud.*
   - *Plans for Employee Awareness programs are prepared by SKAF based on the results of evaluating the implementation of anti fraud strategies.*
   - *The implementation of an Employee Awareness program related to education and training is carried out by the Human Capital Management Division based on recommendations from SKAF.*
   - *The implementation of the Employee Awareness program related to internal publications is carried out by the Compliance Division in the form of submitting articles through anti-fraud media systems or bank publication media.*
   - *Training, workshops or seminars referred to above are carried out by:*
     - *Internal side.*
     - *External parties.*
     - *Outside parties that organize or are asked to present training, workshops or seminars.*
   - *The implementation of training, workshops or seminars related to anti fraud is carried out periodically, consistently and continuously.*
   - *The Human Resources Division periodically evaluates the Employee Awareness program and the results of the evaluation are submitted to the Banking Operation Director and are distributed to SKAF and the Compliance Division.*
   - *Evaluation is done in the form of:*
     - *Tests related to employee understanding of anti fraud strategies after socialization.*
     - *Analysis and review of the effectiveness of employee awareness programs.*

c. Program *Customer* Dan Third Party *Awareness*
   - Program *Customer Awareness* dilakukan dalam bentuk :
     - Pembuatan brosur, stiker dan banner anti *fraud*
     - Pemberitahuan dalam bentuk notifikasi SMS
   - Program *Customer Awareness* dilakukan oleh Divisi Sekretaris Perusahaan berdasarkan memo permintaan dari SKAF.
   - Pengadaan brosur, stiker dan banner anti *fraud* dilakukan oleh Divisi Umum sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang berlaku.
   - Program *Customer Awareness* dievaluasi secara berkala oleh Divisi Sekretaris Perusahaan melalui penyampaian kuesioner kepada nasabah.
   - Laporan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program *Customer Awareness* disampaikan kepada Direktur Utama dan ditembuskan ke SKAF, Divisi Manajemen Risiko Bank dan Divisi Kepatuhan.
   - Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki program *customer awareness* selanjutnya.
   - Program *Third Party Awareness* dilakukan kepada vendor, *supplier*, *merchant* dan rekanan bahwa Bank telah menerapkan kebijakan SKAF dan tidak mentolerir segala bentuk *fraud*.
   - Program *Thrid Party Awareness* dilakukan melalui penandatanganan pakta integritas dalam pengadaan barang dan jasa, *third party gathering* dan *service meeting & gathering*.

2. Identifikasi Kerawanan
   a. Identifikasi kerawanan dilakukan terhadap seluruh aktivitas yang mengandung risiko *fraud* baik yang bersumber dari aktivitas Bank.
   b. Identifikasi kerawanan dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko Bank berdasarkan hasil kajian risiko terhadap produk dan / atau aktivitas Bank.
   c. Identifikasi kerawanan sebagaimana dimaksud pada poin diatas, disampaikan ke Direktur Kepatuhan dan ditembuskan ke SKAF.
   d. Identifikasi kerawanan minimal berisikan :
      - Nama produk dan/atau aktivitas.
      - Satuan Kerja Perumus produk dan/atau aktivitas.
      - Proses bisnis yang berpotensi menimbulkan *fraud*.
      - Hasil kajian risiko.

Realisasi Program Kerja Satuan Kerja Anti Fraud

Realisasi program Kerja Satuan Kerja Anti *Fraud* pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

c. Customer and Third Party Awareness Program
   - *Customer Awareness Program is carried out in the form of:*
     - *Making anti-fraud brochures, stickers and banners*
     - *Notification in the form of SMS notifications*
   - *Customer Awareness Program is carried out by the Corporate Secretary Division based on a request memo from SKAF.*
   - *Procurement of brochures, stickers and anti fraud banners is carried out by the General Division in accordance with the provisions of the applicable goods and services.*
   - *The Customer Awareness Program is regularly evaluated by the Division of Corporate Secretary through the submission of questionnaires to customers.*
   - *Report on the results of the evaluation of the implementation of the Customer Awareness program delivered to the Main Director and sent to SKAF, the Bank's Risk Management Division and the Compliance Division.*
   - *Evaluation results are used as input material to improve subsequent customer awareness programs.*
   - *The Third Party Awareness Program is carried out to vendors, suppliers, merchants and partners that the Bank has implemented SKAF policies and does not tolerate all forms of fraud.*
   - *The Thrid Party Awareness Program is carried out through the signing of an integrity pact in the procurement of goods and services, a third party gathering and service meetings & gatherings.*

2. Identification of vulnerability
   a. Identification of vulnerability is carried out on all activities that contain fraud risk both from Bank activities.
   b. Identification of vulnerabilities is carried out by the Bank's Risk Management Division based on the results of a risk assessment of the Bank's products and / or activities.
   c. Identification of vulnerability as referred to in the points above, submitted to the Compliance Director and sent to SKAF.
   d. Identification of vulnerability must contain at least:
      - *Name of product and / or activity.*
      - *Product Formulation Unit for products and / or activities.*
      - *Business processes that have the potential to cause fraud.*
      - *Risk assessment results.*

Realization of the Anti Fraud Work Unit Program

The realization of the Anti Fraud Work Unit Work Program in 2018 is as follows:

1. Bidang Pencegahan
   - Pelaksanaan Sosialisasi, di Kantor Pusat dan Kantor Cabang.
   - Mengikuti kegiatan *workshop*, seminar dan pelatihan yang terkait dengan *fraud*.
   - Mengurus Artikel baik melalui media majalah bank Papua maupun melalui aplikasi yang tersedia.
   - Mengkoordinasikan kesiapan Divisi Sekretaris Perusahaan dalam pengusulan pembuatan brosur, stiker dan benner anti *fraud* dan usulan notifikasi SMS.
   - Memonitor, identifikasi kerawanan sesuai dengan hasil kajian Divisi Manajemen Risiko Bank
   - *Monitoring* kegiatan Divisi Manajemen Modal Manusia dalam bentuk : rekrutmen pegawai ; rotasi, mutasi, promosi atau demosi pegawai ; kebijakan mengenali pegawai ; penerapan cuti wajib bagi pegawai.
   - Melakukan *monitoring* kegiatan konseling yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Modal Manusia.
   - Melakukan *monitoring* tindak lanjut atas hasil temuan audit internal maupun eksternal sesuai dengan komitmen auditee.
   - Me*monitoring* kondisi Tingkat Kesehatan Bank sesuai hasil perhitungan yang berlaku.

2. Bidang Deteksi
   - Melakukan sosialisasi *whistleblo*wing di KP , KCU dan KC.
   - Melakukan update atas SK perlindungan saksi, sehubungan dengan Whistle-*bl*ower.
   - Melakukan fol*low* up atas laporan dari *whistle*b*low*er internal dan eksternal sesuai dengan BPP Anti *Fraud*.
   - Melakukan *surprise* audit terhadap kegiatan yang diindikasikan rawan terjadi *fraud*.
   - Melakukan kegiatan *survellance* terhadap suatu kegiatan auditee sesuai dengan prosedure BPP Anti *Fraud*.

3. Bidang Investigasi dan Pelaporan
   - Melakukan investigasi terhadap pejabat, pegawai maupun kegiatan yang diduga telah terindikasi *Fraud*, baik atas dasar laporan pengaduan maupun atas keyakinan berdasarkan data/fakta untuk memastikan apakah terjadi *fraud* atau bukan *fraud*.
   - Menyampaikan laporan wajib maupun laporan yang bersifat insidentil kepada Direksi, Komisaris ,maupun kepada pihak eksternal yaitu Bank Indonesia Prosedur penyampaian laporan sebagaimana BPP Anti *Fraud* PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.
   - Melakukan *monitoring* terhadap penerapan sanksi atas pejabat/pegawai yang dikenakan sanksi sesuai dengan keputusan Manajemen/Komite Pertimbangan pegawai.

1. *Field of Prevention*
   - *Implementation of Socialization, at the Leader Office and Branch Offices.*
   - *Participating in workshops, seminars and training related to fraud.*
   - *Take care of articles either through the media of the Papua bank magazine or through the available applications.*
   - *Coordinating the readiness of the Secretary in proposing the making of brochures, stickers and anti-fraud and proposed SMS notifications.*
   - *Monitor, identify vulnerabilities in accordance with the results of the Risk Management Division study.*
   - *Monitoring the activities of the Human Capital Management Division in the form of: employee recruitment; rotation, transfer, promotion or demotion of employees; policy of recognizing employees; application of mandatory leave for employees.*
   - *Monitoring counselling activities carried out by the Human Capital Management Division.*
   - *Monitor follow-up actions on internal and external audit findings in accordance with the auditee's commitment.*
   - *Monitor the condition of the Bank's Soundness in accordance with the results of the applicable calculation.*

2. *Detection Field*
   - *Disseminate to whistle-blowing at KP, KCU and KC.*
   - *Updated Decree witness protection, in connection with the Whistle-blower.*
   - *Follow up on reports from internal and external whistle-blowers in accordance with BPP Anti Fraud.*
   - *Conduct a surprise audit of activities that are indicated to be prone to fraud.*
   - *Conduct surveillance activities on an auditee activity in accordance with the BPP Anti Fraud procedure*

3. *Field of Investigation and Reporting*
   - *Investigate officials, employees and activities suspected of fraud, both on the basis of complaint reports and on data / fact based beliefs to ascertain whether fraud or fraud occurred.*
   - *Submitting mandatory reports as well as incidental reports to the Board of Director, Commissioners and external parties, namely Bank Indonesia Procedures for submitting reports as BPP Anti Fraud PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.*
   - *Monitor the implementation of sanctions on officials / employees who are subject to sanctions in accordance with the Decree of the Management / Employee Consideration Committee.*

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank

Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions

Bank telah melakukan transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan kepada para *Stakeholders* termasuk laporan keuangan publikasi dan telah menyampaikan laporan tersebut kepada pihak-pihak terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan dan para *Stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku. Seluruh laporan kondisi keuangan dan non keuangan telah disampaikan secara transparan kepada publik melalui berbagai sarana media cetak maupun elektronik, termasuk publikasi laporan keuangan di website yang tersedia secara tepat waktu, lengkap dan akurat. Transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan tersebut diantaranya adalah Laporan Tahuan, Laporan Publikasi, Info Produk dan Jasa Bank, serta info seputar kegiatan Bank yang dimuat pada halaman website, majalah, brosur, dan banner perusahaan.

The Bank has made transparency on financial and non-financial conditions for stakeholders including publication financial reports and has submitted the report to relevant parties such as the Financial Services Authority and stakeholders according to applicable regulations. All reports on financial and non-financial conditions have been delivered transparently to the public through various print and electronic media facilities, including the publication of financial statements on websites that are available in a timely, complete and accurate manner. Transparency of the financial and non-financial conditions includes the Statement of Reports, Publication Reports, Bank Product and Service Info, as well as information about the Bank's activities which are posted on the website pages, magazines, brochures, and company banners.

Informasi transparansi kondisi keuangan dan non keuangan disusun dan disampaikan kepada *stakeholders* dengan cara menyusun dan menyajikan laporan sesuai tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia, yang terdiri atas Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dan Laporan Keuangan Konsolidasi.Informasi tersebut selalu diungkapkan dan diunggah di website Perusahaan secara berkala.

Information on transparency of financial and non-financial conditions is prepared and submitted to stakeholders by preparing and presenting reports in accordance with procedures, types and coverage as stipulated in Bank Indonesia regulations, consisting of Annual Reports, Quarterly Published Financial Reports, Monthly Published Financial Reports and Financial Reports Consolidation. This information is always disclosed and uploaded on the Company's website regularly.

Selain hal tersebut, Bank Papua juga telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan di surat kabar harian lokal dan nasional selain melaporkannya juga ke lembaga terkait, dengan harapan publik dapat memperoleh informasi yang lengkap dan akurat tentang kondisi keuangan Bank Papua.

In addition to this, Bank Papua has also announced Quarterly Publication Financial Reports in local and national daily newspapers in addition to reporting them to related institutions, in the hope that the public can obtain complete and accurate information about the financial condition of Bank Papua.

Untuk memenuhi aspek transparansi non keuangan, Bank Papua telah mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk sebagai berikut:

1. *Homepage* Bank Papua telah menyajikan Laporan Tahunan Bank, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Pelaksanaan GCG, informasi Kantor Cabang, Cabang Pembantu, Kantor Kas, dan lokasi ATM Bank Papua. Selain itu juga menyampaikan informasi produk dan layanan bank, yang mencakup jenis produk, tingkat bunga, layanan pembayaran tagihan pihak ketiga dan sebagainya,

To fulfill the non-financial transparency aspect, Bank Papua has revealed various information in the following forms:

1. *The homepage of Bank Papua has presented the Bank's Annual Report, Quarterly Published Financial Reports, GCG Implementation Reports, Branch Office, Sub-Branch Offices, Cash Offices, and Bank Papua ATM locations. In addition, it also provides information on bank products and services, which include product types, interest rates, third party bill payment services and so on,*

2. Menyediakan brosur produk di setiap Kantor Cabang/ Cabang Pembantu/Kantor Kas Bank Papua,
3. Menginformasikan tingkat suku bunga dan kurs pada papan informasi elektronik,
4. Menginformasikan tata cara penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah,
5. Membentuk unit dan/atau fungsi pengaduan nasabah di Kantor Pusat dan di setiap Kantor Cabang.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Sesuai dengan pasal 57 dan 58 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum diatur bahwa dalam rangka menghindari kegagalan usaha Bank sebagai akibat konsentrasi penyediaan dana dan meningkatkan independensi Direksi dan Dewan Komisaris Bank terhadap potensi intervensi dari pihak terkait, Bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana antara lain dengan menerapkan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan.

Pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar (*large exposures*) wajib berpedoman pada ketentuan yang mengatur mengenai batas maksimum pemberian kredit bank umum.

Berdasarkan ketentuan OJK diatas, Bank telah melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sesuai dengan :

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum;
2. Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/13/PBI/2006.

Bank telah menetapkan kebijakan intern mengenai BMPK dan pengalokasian dana untuk pihak terkait serta debitur inti. Selain itu, untuk meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana kepada pihak terkait, Bank menyusun dan melakukan pengkinian daftar rincian pihak terkait secara terus menerus yang mempunyai hubungan pengendali dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

2. *Provide product brochures at each Branch Office / Sub-Branch / Cash Office of Bank Papua,*
3. *Inform interest rates and exchange rates on electronic information boards,*
4. *Inform the procedures for handling and resolving customer complaints,*
5. *Establish a unit and / or function of customer complaints at the Leader Office and at each Branch Office.*

Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds

In accordance with Article 57 and 58 of the Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks it is regulated in order to avoid bank business failure as a result of concentrating the provision of funds and increasing the independence of the Bank's Board of Director and Board of Commissioners towards the potential for intervention from related parties, Banks are required to apply the prudential principle in the provision of funds, among others, by implementing a portfolio distribution or diversification of the provision of funds provided.

The implementation of the provision of funds to related parties and / or large exposures must be guided by the provisions governing the maximum lending limit for commercial banks.

Based on the OJK provisions above, the Bank has implemented the principle of prudence in the provision of funds to related parties and the provision of large funds in accordance with:

1. *Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.03 / 2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;*
2. *Bank Indonesia Regulation Number 7/3 / PBI / 2005 concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks as amended by Bank Indonesia Regulation Number 8/13 / PBI / 2006.*

The Bank has established internal policies regarding the LLL and allocation of funds to related parties and core debtors. In addition, to improve and facilitate supervision of the provision of funds to related parties, the Bank prepares and updates the list of details of related parties continuously which has a controlling relationship with the Bank, both directly and indirectly, through ownership, management and or financial relationships.

Selama tahun 2018, Bank tidak pernah melanggar atau melampaui BMPK. Bank telah menyampaikan laporan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perihal BMPK dimaksud diatas secara konsekwen dan tepat waktu. Tabel di bawah ini menjelaskan penyediaan dana kepada pihak terkait maupun debitur individu dan grup di Bank Papua selama tahun 2018.

During 2018, the Bank never violated or exceeded the LLL. The Bank has regularly submitted reports to the Financial Services Authority (OJK) regarding the LLL referred to above in a consistent and timely manner. The table below describes the provision of funds to related parties and individual and group debtors at Bank Papua during 2018.

No	Penyediaan Dana	Jumlah		*Provision of Funds*
		Debitur	Nominal (jutaan rupiah)	
1	Kepada Pihak Terkait	8	349.079	*To Related Parties*
2	Kepada debitur inti :			*To the core debtor:*
	a. Individu	12	491.122	*a. Individual*
	b. Group	13	1.305.732	*b. The group*

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah dalam Skala Perbandingan

The Highest and Lowest Salary Ratio in the Comparison Scale

Untuk perbandingan/ratio gaji antara gaji Dewan Komisaris tertinggi dengan yang terendah, gaji Direksi tertinggi dengan yang terendah, gaji pegawai tertinggi dengan yang terendah, dan antara gaji Direksi tertinggi dengan gaji pegawai yang tertinggi sepanjang tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

For the ratio / salary ratio between the highest Board of Commissioners' salary and the lowest, the highest Board of Director' salary with the lowest, the highest employee's salary with the lowest, and between the highest Board of Director' salary with the highest employee salary throughout 2018 can be seen in the following table.

Tabel Perbandingan Gaji Tertinggi dan Terendah
Highest and Lowest Salary Comparison Table

No	Jabatan	Gaji		Rasio Perbandingan	*Position*
		Tertinggi	Terendah		
1	Gaji Dewan Komisaris	75.000.000	67.500.000	1,11	*Salary of the Board of Commissioners*
2	Gaji Direksi	150.000.000	135.000.000	1,11	*Board of Director' Salary*
3	Gaji Pegawai Tetap	32.588.100	2.715.996	12,00	*Permanent Employee Salary*
4	Gaji Pegawai Tidak Tetap	35.000.000	8.000.000	4,38	*Non-permanent employee salaries*
5	Gaji Direksi Tertinggi & Pegawai Tetap Tertinggi	150.000.000	32.588.100	4,60	*The highest salary for directors & employees remains highest*

Laporan Penyimpangan Internal

Internal Deviation Report

Untuk pencegahan dan pemberantasan *fraud* Bank telah mengimplementasikan pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, sanksi, dan pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut. Program seperti pelatihan *fraud awareness*, audit internal, *quality assessment*, *Know Your Employee, Tone of the Top* dan komitmen manajemen senior melalui e-mail kepada seluruh karyawan sudah dijalankan secara rutin.

To prevent and eradicate fraud the Bank has implemented prevention, detection, investigation, reporting, sanctions, and monitoring, evaluation and follow-up. Programs such as fraud awareness training, internal audit, quality assessment, v, tone of the top and senior management commitment through e-mail to all employees have been carried out routinely.

Sampai dengan akhir Desember 2018, jumlah penyimpangan internal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

As of the end of December 2018, the number of internal deviations can be seen in the table as follows:

Jumlah Penyimpangan (Internal Fraud) Yang Terjadi *Amount of Deviation (Internal Fraud) That Happens*						
Jenis Fraud	Jumlah Kasus Yang Dilakukan					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2018	2017	2018	2017	2018	2017
Total Fraud	nihil		45		1	1
Telah diselesaikan	nihil		42		1	nihil
Dalam proses penyelesaian di internal	nihil		3		nihil	nihil
Belum diupayakan penyelesaiannya	nihil		nihil		nihil	nihil
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	nihil		nihil		nihil	nihil

Dari keseluruhan kasus tersebut bank tidak mengalami kerugian finansial atau mendapat dampak negatif yang sangat besar akibat dari insiden tersebut.

Of the total cases the bank did not experience financial losses or had a very negative impact due to the incident.

Pengenaan Sanksi Bagi Pelaku Fraud

1. Pengenaan sanksi bertujuan untuk memberikan efek jera baik kepada pelaku *fraud* maupun kepada pegawai atau pengurus bank yang berniat melakukan *fraud*.
2. SKAF berdasarkan hasil investigasi, menetapkan pelaku *fraud* dan menyampaikannya kepada Direksi untuk diberikan keputusan.
3. Komite Pertimbangan Pegawai (KPP) bertanggungjawab merekomendasikan bentuk sanksi yang diberikan kepada pelaku *fraud*.
4. Pemberian sanksi didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, resposibility, independensi dan *fairness*.
5. Prosedur Pemberian Sanksi mengacu kepada Pedoman Disiplin Pegawai.

Imposition of Sanctions for Fraud Actors

1. *Imposition of sanctions aims to provide a deterrent effect both to perpetrators of fraud and to employees or administrators of banks who intend to commit fraud.*
2. *SKAF is based on the results of the investigation, determines the fraud perpetrator and submits it to the Board of Director for a decision.*
3. *The Employee Consideration Committee (KPP) is responsible for recommending the form of sanctions given to perpetrators of fraud.*
4. *The sanctions are based on the principles of transparency, accountability, reliability, independence and fairness.*
5. *The procedure for awarding sanctions refers to the Employee Discipline Guidelines.*

Pemantauan

1. Pemantauan tindak lanjut terhadap kejadian-kejadian *fraud* dilakukan oleh Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud*.
2. Pemantauan dilakukan terhadap:
   - Sanksi/tindakan yang diambil/dikenakan terhadap pelaku *fraud* serta penerapannya.
   - Konsistensi pelaksanaan sanksi.
   - Akar permasalahan dalam penerapan tindak lanjut peristiwa *fraud*.
   - Kecendrungan (*trend*) kejadian *fraud* terkait dengan adanya penegakan hukum (*law enforcement*).
3. Hasil pemantauan digunakan untuk melihat efektifitas penegakan hukum dilingkungan internal bank dan sebagai bahan masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

Monitoring

1. *Monitoring of follow-up of fraud events is carried out by the Detection and Anti-Fraud Investigation Group.*
2. *Monitoring is carried out on:*
   - *Sanctions / actions taken / imposed on fraud perpetrators and their application.*
   - *Consistency in implementing sanctions.*
   - *The root of the problems in implementing follow-up fraud cases.*
   - *The trend of fraud events is related to the existence of law enforcement.*
3. *The results of monitoring are used to see the effectiveness of law enforcement in the bank's internal environment and as input for carrying out repairs.*

4. Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* menyerahkan Draft Laporan Pemantauan tindak lanjut terhadap peristiwa *fraud* kepada Kepala SKAF untuk diperiksa dan ditandatangani. Jika terdapat perubahan Draft Laporan Pemantauan tindak lanjut terhadap peristiwa *fraud* dikembali ke Petugas SKAF untuk di perbaiki.
5. Laporan Pemantauan tindak lanjut terhadap peristiwa *fraud* yang telah ditandatangani diserahkan kepada Direktur Utama sebagai bahan masukan terkait Pelaksanaan Penerapan Strategi Anti *Fraud*.

Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan penyebab terjadinya *fraud* serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam penerapan strategi anti *fraud*. Evaluasi terhadap sistem pengendalian *fraud* dilakukan secara berkala minimal mencakup:

1. Efektivitas program anti *fraud awareness*, yang mencakup :
   - Pelaksanaan anti *fraud* statement.
   - Program *employee awareness*.
   - Program *customer awareness*
2. Efektivitas identifikasi kerawanan.
3. Efektivitas *know your employee*.
4. Efektivitas Program Bantuan Pegawai.
5. Efektivitas sistem pelaporan pelanggaran (*Whistle-blowing system*).
6. Efektivitas Surprise Audit.
7. Efektivitas *Surveillance System*.

Tindak Lanjut

Mekanisme tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi atas kejadian *fraud* untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan memperkuat sistem pengendalian intern agar dapat mencegah terulangnya kembali *fraud* karena kelemahan yang serupa. Unit kerja mengirimkan laporan/data/informasi terkait pelaksanaan tindak lanjut peristiwa *fraud* yang dilaksanakan oleh unit kerja kepada SKAF. Laporan evaluasi operasional oleh SKAF diatas disusun paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah bulan laporan dan disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Sedangkan Laporan Evaluasi Manajemen disampaikan kepada Dewan Komisaris. Data/informasi/dokumen terkait dengan peristiwa *fraud* disimpan dalam lemari tahan api dan hanya dapat diakses oleh Kepala SKAF dan/atau Direksi atau pihak yang diberi wewenang oleh Direksi .

4. *The Anti Fraud Detection and Investigation Group submits a Draft Monitoring Report for follow-up to fraud events to the Leader of SKAF for review and signing. If there is a change in Draft Report Monitoring the follow-up of fraud events returned to SKAF Officer to be repaired.*
5. *The monitoring report of the follow-up to the signed fraud event is submitted to the President Director as input regarding the Implementation of the Anti-Fraud Strategy.*

Evaluation

Evaluation aims to determine the weaknesses and causes of fraud and determine the corrective steps needed in the implementation of anti fraud strategies. Evaluation of the fraud control system is carried out regularly including at least:

1. *The effectiveness of anti fraud awareness programs, which includes:*
   - *Anti fraud statement.*
   - *Employee awareness program.*
   - *Customer awareness program*
2. *Effectiveness of identification of vulnerability.*
3. *Effectiveness of know your employee.*
4. *Effectiveness of Employee Assistance Programs.*
5. *Effectiveness of the Whistle-blowing system.*
6. *Surprise Audit Effectiveness.*
7. *Effectiveness of Surveillance System.*

Follow-up

Follow-up mechanisms are based on the results of evaluations of fraud events to correct weaknesses and strengthen internal control systems in order to prevent recurrence of fraud due to similar weaknesses. The work unit sends reports / data / information related to the implementation of follow-up fraud cases carried out by the work unit to SKAF. The operational evaluation report by SKAF above is prepared no later than 10 (ten) working days after the reporting month and submitted to the President Director and Board of Commissioners with a copy to the Compliance Director. While the Management Evaluation Report is submitted to the Board of Commissioners. Data / information / documents related to fraud events are stored in fireproof cabinets and can only be accessed by the Leader of SKAF and / or the Board of Director or the party authorized by the Board of Director.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Bank senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Nilai-nilai Budaya Perusahaan yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Komisaris, Direksi , Pejabat Eksekutif, karyawan maupun para pihak yang terkait kerjasama dengan Bank. Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Benturan kepentingan terjadi apabila pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, Pegawai Pengambil Keputusan atau seorang Pelaksana membuat suatu keputusan dan dalam keputusan tersebut menyangkut kepentingan pribadi dari pihak yang bersangkutan termasuk kepentingan anggota keluarganya. Dalam hal pihak yang seharusnya mengambil keputusan memiliki benturan kepentingan terhadap Bank, maka pihak tersebut wajib mengungkapkan benturan kepentingannya sekaligus tidak diperbolehkan melibatkan diri dalam setiap tahapan pengambilan keputusan dan tidak diperbolehkan melakukan tindakan yang dapat merugikan bank karena sangat besar kemungkinan bahwa keputusan tersebut tidak independen, sehingga berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan bank.

Unsur pokok yang harus dipenuhi oleh seluruh pegawai dan manajemen dalam pengelolaan benturan kepentingan adalah sebagai berikut :

1. Patuh dan taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku, budaya perusahaan dan ketentuan internal perusahaan;
2. Menghindari kegiatan-kegiatan yang dapat menyebabkan benturan kepentingan; dan
3. Menyimpan dan menjaga kerahasiaan informasi perusahaan maupun informasi yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan diwujudkan dalam setiap kegiatan Bank, antara lain Dewan Komisaris Bank tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK Bank Umum dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank maupun peraturan perundangan yang berlaku. Dewan Komisaris Bank juga wajib melakukan pengungkapan dalam hal terjadi benturan kepentingan.

Transactions Containing Conflict of Interest

The Bank always upholds personal integrity and noble professionalism, as outlined in the form of internal policies concerning the Code of Conducts Guidelines and Corporate Cultural Values which must be complied with by all Board of Commissioners, Board of Director, Executive Officers, employees and parties related to cooperation with the Bank. The Code of Conduct and Code of Conduct has regulated matters that must be avoided to prevent potential conflicts of interest in each activity, including in decision making.

Conflict of interest occurs when the owner, member of the Board of Commissioners, members of the Board of Director, Executive Officers, Decision Making Staff or an Implementer makes a decision and in that decision concerning the personal interests of the party concerned including the interests of family members. In the case of the party who should make a decision to have a conflict of interest with the Bank, the party must disclose a conflict of interest at the same time is not permitted to involve themselves in every stage of decision making and is not allowed to take action because it is very likely that the decision is not independent, so has the potential to harm or reduce bank profits.

The main elements that must be met by all employees and management in managing conflicts of interest are as follows:

1. *Comply and obey the applicable laws and regulations, company culture and company internal provisions;*
2. *Avoid activities that can cause conflicts of interest; and*
3. *Store and maintain the confidentiality of company information and information related to parties that have business relationships with companies.*

Compliance with statutory regulations is manifested in each of the Bank's activities, including the Board of Commissioners of the Bank not involved in decision-making on operational activities, except in terms of providing funds to related parties as stipulated in Bank Indonesia regulations on Commercial Banks LLL and other matters stipulated in the Bank's Articles of Association and applicable laws and regulations. The Bank's Board of Commissioners is also required to disclose in the event of a conflict of interest.

Sepanjang tahun 2018, tidak terdapat laporan mengenai adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Throughout 2018, there were no reports of transactions containing conflicts of interest.

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan *Transactions Containing Conflict Of Interest*				
Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai transaksi (Rp)	Keterangan
Names and Position with Conflict of Interest	*Name and Position of Decision Maker*	*Transaction Type*	*Transaction value (Rp)*	*Information*
NIHIL	**NIHIL**	**NIHIL**	**NIHIL**	**NIHIL**

Buy Back Shares dan *Buy Back* Obligasi

Sampai dengan 31 Desember 2018, Bank Papua tidak melakukan *Buy Back Shares* dan *Buy Back* Obligasi, sehingga bank tidak memperoleh dan menggunakan dana dari *Buy Back Shares* dan *Buy Back* Obligasi.

Buy Back Shares and Bond Buy Back

As of December 31, 2018, Bank Papua did not conduct Buy Back Shares and Bond Buy Backs, so that banks did not obtain and use funds from Buy Back Shares and Bond Buy Back.

Buy Back Share Dan Buy Back Obligasi *Buy Back Share and Bond Buy Back*			
Penjelasan Kebijakan *Buy Back* Obligasi	Jumlah *Buy Back* Obligasi	Harga *Buy Back*	Peningkatan Laba dari hasil *Buy Back* Obligasi (jutaan Rp)
Explanation of Bond Buy Back Policy	*Bond Buy Back Amount*	*Buy Back Price*	*Increase in Profit from Bond Buy Back results (millions of Rp)*
NIHIL	**NIHIL**	**NIHIL**	**NIHIL**

Shares Option

Sampai dengan akhir Desember 2018, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank tidak memiliki saham pada Bank Papua, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar daerah Provinsi Papua dan Papua Barat. Selama dan dalam periode tahun pelaporan 2018 tidak terdapat opsi untuk membeli saham Bank Papua oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

Shares Option

As of the end of December 2018, members of the Board of Commissioners and Board of Director of the Bank do not have shares in Bank Papua, other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies domiciled both inside and outside the Papua and West Papua Provinces. During and in the 2018 reporting period there was no option to buy shares of Bank Papua by members of the Board of Commissioners, Board of Director and Executive Officers carried out through stock offers or stock option offers in the framework of providing compensation given to members of the Board of Commissioners, Board of Director and Bank Executive Officers.

Pemberian Dana untuk Kepentingan Sosial dan/ atau Kegiatan Politik

Dalam rangka mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan sekitarnya Bank Papua telah menyediakan dana untuk kegiatan sosial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, kegiatan pemuda, olahraga, seni, budaya dan kesehatan, dll.

Provision of Funds for Social Interest and / or Political Activities

In order to realize concern for the social environment and its surroundings Bank Papua has provided funds for social activities in order to improve community welfare, community empowerment, youth activities, sports, arts, culture and health, etc.

Pemberian dana kegiatan sosial dan kegiatan politik selama periode pelaporan, yaitu:

1. Bank tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.
2. Sepanjang tahun 2018, Pemberian Dana untuk kegiatan social yang dikemas Bank Papua adalah dengan melaksanakan berbagai aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Secara garis besar aktivitas CSR, terkait :

1. Program Bina Lingkungan.
2. Program Kemitraan.
3. Penyaluran masing-masing program.
4. Unit khusus CSR

Akan disajikan pada bagian Laporan CSR yang disajikan pada bagian akhir laporan Tata Kelola Perusahaan Bank.

Funding for social activities and political activities during the reporting period, namely:

1. *The bank does not provide funds for political activities.*
2. *Throughout 2018, Funding for social activities packaged by Bank Papua was carried out by implementing various Corporate Social Responsibility (CSR) activities.*

Broadly speaking CSR activities, related:

1. *Community Development Program.*
2. *Partnership Program.*
3. *Distribution of each program.*
4. *Special CSR unit*

Will be presented in the CSR Report section presented at the end of the Bank's governance report.

Kode Etik Perusahaan
Company Code of Conduct

Pengaturan dan implementasi penerapan Tata Kelola Perusahaan Bank yang baik (GCG) memerlukan komitmen dari top *management* dan seluruh jajaran organisasi. Pelaksanaannya dimulai dari penetapan kebijakan dasar (*strategic policy*) dan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak dalam perusahaan.

The regulation and implementation of good corporate governance (GCG) implementation requires commitment from top management and all levels of the organization. The implementation starts from the establishment of a basic policy (strategic policy) and a Code of Conducts that must be adhered to by all parties in the company.

Bagi perbankan Indonesia, kepatuhan terhadap kode etik yang diwujudkan dalam satunya kata dan perbuatan, merupakan faktor penting sebagai landasan penerapan Tata Kelola Perusahaan Bank yang baik.

For Indonesian banks, compliance with the Code of Conducts that is manifested in only words and deeds is an important factor as the basis for implementing good Bank governance.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank Papua mengupayakan penerapan standar etika terbaik sesuai dengan pedoman perilaku dan etika bisnis untuk menunjang pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada setiap insan Bank Papua.

In carrying out its business activities, Bank Papua strives to implement the best ethical standards in accordance with the code of conduct and business ethics to support the implementation of good corporate governance in every person in Bank Papua.

Keberadaan Kode Etik Bank Papua

Kode Etik Bank Papua ditetapkan oleh manajemen untuk dapat digunakan sebagai panduan bagi segenap insan Bank Papua dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan standar etika yang tinggi yang berlaku di dalam bisnis entitas secara umum, dengan harapan akan membawa pengaruh bagi pertumbuhan kedepannya secara sehat. Peluncuran kode etik sejak tahun 2004, diharapkan menjadi momentum yang tepat bagi seluruh insan Bank Papua untuk melakukan perubahan dan penyesuaian kearah sikap dan perilaku yang lebih berintegritas, efisien dan efektif.

Existence of the Bank Papua Code of Conduct

The Bank Papua Code of Conducts is determined by management to be used as a guide for all Bank Papua employees in behaving and behaving in accordance with the high ethical standards that apply in the entity's business in general, with the hope that it will influence the future growth in a sound manner. The launch of a Code of Conducts since 2004, is expected to be the right momentum for all Bank Papua personnel to make changes and adjustments towards attitudes and behaviors with more integrity, efficiency and effectiveness.

Penerapan kode etik oleh seluruh insan Bank Papua dimaksudkan untuk :

1. Mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku.
2. Menghindari aktivitas yang dapat menyebabkan benturan kepentingan atau potensi munculnya benturan kepentingan.
3. Menjaga kerahasiaan informasi Bisnis Bank Papua dan Informasi yang berkaitan dengan pihak yang mempunyai hubungan bisnis dengan Bank Papua.

The application of the Code of Conducts by all Bank Papua employees is intended to:

1. *Comply with all applicable laws and regulations.*
2. *Avoid activities that can cause conflicts of interest or potential conflicts of interest.*
3. *Maintain the confidentiality of Bank Papua Business information and Information relating to parties that have business relationships with Bank Papua.*

Sedangkan isi dan nilai-nilai Kode Etik Bank Papua, yakni:

1. Kepatuhan terhadap Hukum dan Kebijakan.
2. Hubungan dengan pelanggan eksternal.
3. Hubungan dengan pelanggan internal.
4. Hubungan dengan masyarakat sekitar
5. Hubungan industrial yang baik antara perusahaan dengan insan Bank Papua.
6. Kebijakan Periklanan/Promosi.
7. Kerahasiaan informasi.
8. Ketepatan Pembukaan.
9. Transaksi dengan Nasabah dan Pemasok.
10. Benturan Kepentingan.
11. Pemberian Hadiah.
12. Penerimaan Hadiah.
13. Kontribusi dan Aktivitas Politik.

Pokok-pokok Kode Etik Bank Papua

Pedoman Kode Etik Bank Papua mengandung penerapan standar etika bisnis dalam hubungan dengan berbagai *stakeholder* yaitu :

1. Kepatuhan terhadap peraturan.
   - Seluruh Pengurus dan Insan Bank Papua harus melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan bank yang berlaku.
   - Dewan Komisaris harus memastikan bahwa Direksi dan pegawai bank melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan bank sesuai ketentuan yang berlaku.
   - Bank Papua telah melakukan pencatatan atas harta, hutang dan modal secara benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
2. Penerapan Standar Layanan bagi seluruh Insan Bank Papua.
3. Kerahasiaan dan Informasi Perusahaan.
4. Seluruh Insan Bank Papua senantiasa memanfaatkan data dan informasi bank untuk meningkatkan *corporate value* dan pengambilan keputusan dengan cara menjaga kerahasiaan informasi perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, serta kelaziman dalam dunia usaha dengan cara :
   - Menggunakan sistem keamanan data yang terbaik.
   - Memberikan informasi yang relevan dan proporsional kepada *stakeholders* dengan tetap mempertimbangkan kepentingan bank.
   - Menghindari penyebarluasan data dan informasi kepada pihak lain yang tidak berkepentingan baik selama bekerja maupun setelah berhenti bekerja.
   - Menyerahkan semua data yang berhubungan dengan perusahaan pada saat berhenti bekerja.
   - Menjaga kerahasiaan informasi kepada konsumen.

While the contents and values of the Bank Papua Code of Conducts, namely:

1. *Compliance with Laws and Policies.*
2. *Relations with external customers.*
3. *Internal customer relations.*
4. *Relations with the surrounding community*
5. *Good industrial relations between the company and the people of Bank Papua.*
6. *Advertising / Promotion Policy.*
7. *Confidentiality of information.*
8. *Accuracy of Opening.*
9. *Transactions with Customers and Suppliers.*
10. *Conflict of Interest.*
11. *Gift-giving.*
12. *Acceptance of Prizes.*
13. *Political Contributions and Activities.*

Principles of the Bank Papua Code of Conduct

The Bank Papua Code of Conducts Guidelines contain the application of business ethics standards in relationships with various stakeholders, namely:

1. *Compliance with regulations.*
   - *All Management and Personnel of Bank Papua must implement applicable laws and bank regulations.*
   - *The Board of Commissioners must ensure that the Board of Director and bank employees carry out laws and regulations and bank regulations in accordance with applicable regulations.*
   - *Bank Papua has recorded assets, debt and capital correctly in accordance with applicable accounting principles.*
2. *Implementation of Service Standards for all Bank Papua Individuals.*
3. *Confidentiality and Company Information.*
4. *All Bank Papua employees always utilize bank data and information to improve corporate value and decision making by maintaining the confidentiality of company information in accordance with the laws and regulations, Bank Indonesia regulations and the Financial Services Authority, as well as prevalence in the business world by:*
   - *Using the best data security system.*
   - *Provide relevant and proportional information to stakeholders while taking into account the interests of the bank.*
   - *Avoiding the dissemination of data and information to other parties who are not interested both during work and after stopping work.*
   - *Submit all data related to the company when stopping work.*
   - *Maintain the confidentiality of information to consumers.*

5. Setiap pengurus dan seluruh insan Bank Papua dilarang menyalah gunakan informasi yang berkaitan dengan bank dan mengungkapkan informasi yang menjadi perusahaan yang diperolehnya selama menjabat, kecuali informasi tersebut diperlukan untuk pemeriksaan dan penyidikan sesuai peraturan perundang-undangan, atau tidak lagi menjadi rahasia milik bank.
6. Penanganan benturan kepentingan Pegawai senantiasa menghindari kondisi, situasi ataupun kesan adanya benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan dengan cara :
   - Mematuhi peraturan, sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
   - Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank Papua harus senantiasa mendahulukan kepentingan Bank Papua diatas kepentingan pribadi dan keluarga, maupun pihak lainnya.
   - Anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta Pegawai Bank Papua dilarang menyalah gunakan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadi, keluarga dan pihak-pihak lain.
7. Pemberian dan penerimaan hadiah Komisaris, Direksi dan Pegawai Bank Papua dilarang memberikan atau menawarkan sesuatu, baik langsung ataupun tidak langsung kepada pejabat Negara dan atau individu yang mewakili mitra bisnis yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Pegawai Bank Papua dapat memberikan hadiah/ cinderamata dan entertainment kepada pihak lain dengan syarat menunjang kepentingan bank, tidak dimaksudkan untuk menyuap, telah dianggarkan dalam Rencana Bisnis Bank, dan apabila dalam bentuk hadiah/cinderamata berupa benda maka harus mencantumkan logo/nama bank.

Setiap pengurus dan pegawai Bank Papua dilarang menerima sesuatu untuk kepentingan, baik langsung ataupun tidak langsung dari mitra bisnis yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Donasi oleh Bank ataupun pemberian suatu *asset* perusahaan kepada partai politik atau seorang atau lebih calon anggota legislatif maupun eksekutif, hanya boleh dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan. Dalam batas kepatutan sebagaimana ditetapkan oleh bank, donasi untuk amal dapat dibenarkan.

Setiap tahun bagi Pengurus dan Pegawai Bank Papua diharuskan membuat pernyataan tahunan Pegawai Bank Papua tentang Kode Etik Bank Papua yang telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi nomor: 64/DIR-BPD/IX/2013 Tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Kepatuhan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.

5. Every management and all employees of Bank Papua are prohibited from misusing information relating to the bank and disclosing the information that the company obtained during his term of office, unless the information is needed for inspection and investigation in accordance with laws and regulations, or is no longer a bank's secret.

6. Handling conflicts of interest Employees always avoid conditions, situations or the impression of a conflict of interest and misuse of office by:
   - *Comply with established rules, systems and procedures.*
   - *In carrying out its duties and obligations, members of the Board of Commissioners and Board of Director and employees of Bank Papua must always prioritize the interests of Bank Papua above personal and family interests, as well as other parties.*
   - *Members of the Board of Commissioners and Board of Director as well as Bank Papua Employees are prohibited from abusing their positions for personal, family and other parties' interests and benefits.*

7. Giving and receiving gifts of Commissioners, Board of Director and Employees of Bank Papua is prohibited from giving or offering anything, either directly or indirectly to State officials and or individuals representing business partners intended to influence decision making. Bank Papua employees can provide gifts / souvenirs and entertainment to other parties on the condition that they support the interests of the bank, are not intended to bribe, have been budgeted in the Bank's Business Plan, and if in the form of gifts / souvenirs in the form of objects, the bank logo / name must be included.

Every manager and employee of Bank Papua is prohibited from receiving anything for the benefit of, directly or indirectly, from business partners that can influence decision making. Donations by the Bank or the giving of a company asset to a political party or one or more legislative and executive candidates, may only be carried out in accordance with the laws and regulations. Within the limits of decency as determined by the bank, donations to charity can be justified.

Every year for Bank Papua Managers and Employees are required to make an annual statement by Bank Papua Employees regarding the Code of Conducts for Bank Papua which has been regulated in Board of Director' Decree number: 64 / DIR-BPD / IX / 2013 concerning Compliance Manual (BPP) of Papua Regional Development Bank,Ltd..

Di dalam kode etik juga diatur mengenai bagaimana cara Bank untuk memperkuat Budaya Perusahaan, yaitu dengan :

1. Melakukan evaluasi terhadap Rumusan Nilai dan perilaku Utama Budaya Kerja.
2. Perancangan PIN teladan Kepatuhan (perumusan Kriteria dan evaluasi).
3. Diusulkan kepada unit terkait untuk melakukan penilaian terhadap pencanangan budaya patuh

Kepatuhan Terhadap Kode Etik

Kode Etik adalah salah satu bentuk komitmen Bank Papua untukpatuh pada ketentuan hukum dan standar etika tertinggi di mana saja bank melakukan kegiatan bisnis/operasionalnya. Pengelolaan Perseroan selain harus mengikuti peraturan perundang- undangan yang berlaku juga harus menjunjung tinggi norma dan nilai etika. Kode Etik berlaku bagi seluruh insan Bank Papua, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh Karyawan. Seluruh insan Bank Papua mempunyai kesadaran untuk menjalankan etika yang baik akan meningkatkan dan memperkuat reputasi Perseroan.

Penyebarluasan Kode Etik

Dalam rangka sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai Kode Etik tersebut, Bank Papua telah membuat Buku Pedoman Pelaksanaan Kode Etik Bank Papua dan telah diberitahukan kepada seluruh Insan Bank Papua. Selain itu secara berkala dilakukan sosialisasi Kode Etik melalui dan pelatihan GCG dan Kode Etik bagi pegawai Bank Papua baik pegawai baru maupun lama serta pengarahan yang dilakukan oleh atasan pegawai. Akses terhadap Kode Etik Bank Papua dapat diperoleh melalui website perusahaan www.bankpapua.com.

Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Jenis sanki yang diberikan kepada insan Bank Papua yaitu :

- Pernyataan Tidak Puas Secara Tertulis.
- Teguran Tertulis Berupa Surat Peringatan I.
- Teguran Tertulis Berupa Surat Peringatan Ii.
- Teguran Tertulis Berupa Surat Peringatan Iii.
- Penundaan Gaji Berkala Untuk Paling Lama 1 Tahun.
- Penundaan Kenaikan Pangkat Paling Lama 1 Tahun.
- Penurunan Grade Setingkat Lebih Rendah Dari Peringkat Sebelumnya.
- Penurunan Grade 2 (Dua) Tingkat Lebih Rendah Dari

The Code of Conducts also regulates how the Bank can strengthen the Corporate Culture, namely by:

1. *Evaluate the Main Values and Behavior of Work Culture.*
2. *Designing a compliance PIN (Criteria and evaluation formulation).*
3. *Proposed to related units to conduct an assessment of obedient cultural declaration*

Compliance with the Code of Ethics

The Code of Ethics is one form of Bank Papua's commitment to adhere to the highest legal provisions and ethical standards wherever banks carry out their business / operational activities. The management of the Company in addition to having to follow the applicable laws and regulations must also uphold ethical norms and values. The Code of Ethics applies to all Bank Papua personnel, namely the Board of Commissioners, Directors and all Employees. All Bank Papua employees have an awareness to carry out good ethics that will enhance and strengthen the Company's reputation.

Dissemination of the Code of Ethics

In order to socialize and internalize the values of the Code of Ethics, Bank Papua has made a Guidebook for Implementing the Bank Papua Code of Ethics and has been notified to all Bank Papua Personnel. In addition, periodic socialization of the Code of Ethics is carried out through and GCG training and the Code of Ethics for employees of Bank Papua, both new and old employees, and directives carried out by employee supervisors. Access to the Bank Papua Code of Ethics can be obtained through the company's website www.bankpapua.com.

Sanctions for Violating the Code of Ethics

The types of sanctions given to Bank Papua personnel are:

- *Written Dissatisfied Statement.*
- *Written Reprimand in the form of Warning Letter I.*
- *Written Reprimand in the form of Warning Letter Ii.*
- *Written Reprimand in the form of a Warning Letter iii.*
- *Delaying Periodic Salary for a maximum of 1 year.*
- *Postponement of 1 Year Oldest Promotion Increase.*
- *Decreasing Grade Levels Lower Than Previous Ranking.*

Peringkat Sebelumnya.
- Pemutusan Hubungan Kerja.

Pernyataan Budaya Perusahaan

Pernyataan mengenai Budaya Perusahaan telah disahkan secara resmi melalui Surat Keputusan Direksi nomor : 70/DIR-BPD/XII/2004 tanggal 27 Desember 2004 yang setiap tahunnya wajib bagi pengurus dan seluruh insan Bank Papua untuk menandatangani pernyataan dimaksud.

Budaya kerja Bank Papua yaitu: "**Berpikir, Bertindak secara Bisnis**" yang memiliki makna:

"Memikirkan dan melakukan setiap tindakan *professional* yang memberikan nilai tambah kepada semua pihak yang terkait dengan Bank Papua".

Budaya kerja Bank Papua didasarkan kepada nilai - nilai:

1. **Melayani**
   Pelayanan yang tulus kepada setiap orang dengan cepat, tepat & efektif yang dilakukan oleh semua unit kerja dan insan Bank Papua secara terus menerus guna kepuasan semua pihak terkait.
2. **Efisien**
   Melakukan setiap tindakan secara terencana,dilandasi dengan kejujuran untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi perusahaan.
3. **Responsif**
   Tanggap terhadap perubahan, memberikan solusi cepat dan tepat serta peka terhadap situasi internal dan eksternal yang berhubungan dengan perusahaan.
4. **Kewirausahaan**
   Jiwa wirausaha yang sudah melekat dalam pribadipribadi seorang pegawai yang mampu menangkap, mengembangkan dan menciptakan peluang guna menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
5. **Asas Manfaat**
   Menetapkan skala prioritas dan melaksanakannya dengan memanfaatkan sumber daya jangka pendek dan jangka panjang untuk kepentingan perusahaan.
6. **Risiko yang diperhitungkan**
   Setiap tindakan harus memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan memperhitungkan risiko.
7. **Kerjasama**
   Tindakan yang dilakukan bersama-sama oleh insan Bank Papua (dengan memanfaatkan perbedaan dan kemajemukan) untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal.

- *Decrease Grade 2 (Two) Levels Lower Than Previous Ranking.*
- *Work termination.*

Statement of Company Culture

The statement regarding Corporate Culture has been officially approved through the Board of Director' Regulation number: 70 / DIR-BPD / XII / 2004 dated December 27, 2004, which is obligatory every year for the management and all employees of Bank Papua to sign the statement.

Bank Papua's work culture, namely: ***"Thinking, Acting Businessly"*** *which has meaning:*

"Thinking and carrying out every professional action that provides added value to all parties related to Bank Papua".

The working culture of Bank Papua is based on values:

1. ***Serve***
   Sincere service to everyone quickly, precisely & effectively carried out by all work units and employees of Bank Papua continuously for the satisfaction of all relevant parties.
2. ***Efficient***
   Performing every action in a planned manner, based on honesty to obtain optimal benefits for the company.
3. ***Responsive***
   Respond to changes, provide fast and accurate solutions and are sensitive to internal and external situations related to the company.
4. ***Entrepreneurship***
   An entrepreneurial spirit that is inherent in the personal personality of an employee who is able to capture, develop and create opportunities to produce economic added value for the company.
5. ***Benefits Principle***
   Establish priority scale and implement it by utilizing short-term and long-term resources for the benefit of the company.
6. ***Calculated risks***
   Every action must provide added value to the company by calculating risk.
7. ***Cooperation***
   Actions taken jointly by Bank Papua personnel (by utilizing differences and pluralism) to achieve optimal company performance.

Trend Kualitas Penerapan Kode Etik

Code of Conducts Violations

Kecenderungan pelanggaran yang dilakukan oleh insan Bank Papua selama tahun 2018 cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

The tendency of violations committed by Bank Papua personnel during 2018 tends to decline. This can be seen from the table as follows:

NO	JENIS HUKUMAN	2017	2018	*TYPES OF PUNISHMENT*
1	Teguran Lisan	34	22	*Verbal Warning*
2	Pernyataan Tidak Puas Secara Tertulis	0	0	*Not Satisfied Statements Written*
3	Teguran Tertulis Berupa Surat Peringatan I	129	59	*1St Written Warning*
4	Teguran Tertulis Berupa Surat Peringatan II	62	47	*2Nd Written Warning*
5	Teguran Tertulis Berupa Surat Peringatan III	55	52	*3Rd Written Warning*
6	Teguran Tertulis	72	117	*Written Warning*
7	Penundaan Gaji Berkala Untuk Paling Lama 1 Tahun	51	7	*Delays Of Salary Appliance For Most 1 Years*
8	Penundaan Kenaikan Pangkat Paling Lama 1 Tahun	7	14	*Delay Of Promotion Most Longer Device Of 1 Years*
9	Penurunan Grade Setingkat Lebih Rendah Dari Peringkat Sebelumnya	7	23	*Downgrade Lower Than Position Before*
10	Penurunan Grade 2 (Dua) Tingkat Lebih Rendah Dari Peringkat Sebelumnya	7	3	*Downgrade 2 (Two) Lower Than Position Before*
11	Pemutusan Hubungan Kerja	58	52	*Work Termination*
	Total	482	412	*Total*

Pencegahan Tindakan Korupsi & Gratifikasi

Prevention of Corruption & Gratification Measures

Dalam rangka penguatan penerapan Tata Kelola Perusahaan Bank yang baik, Bank Papua melalui penerapan etik telah menegaskan kembali Larangan Pencegahan/Anti Korupsi & Gratifikasi bagi seluruh jajaran Bank Papua. Hal ini terkait dengan komitmen bersama sebagaimana tertuang dalam Kode Etik dan Nilai-nilai Budaya Perusahaan, yang antara lain mengatur mengenai *conflict of interest*, larangan penyalahgunaan jabatan dan pengaturan integritas karyawan Bank sangat menyadari perlunya menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan nasabah, rekanan dan seluruh *stakeholder* dengan memperhatikan etika dan menghindarkan diri dari hal-hal yang menjurus pada tindakan yang dikategorikan sebagai gratifikasi dan menciptakan budaya anti korupsi.

In order to strengthen the implementation of good Bank governance, Bank Papua through the application of ethics has reaffirmed the Prohibition of Acts of Corruption & Gratification for all levels of Bank Papua. This is related to a shared commitment as stated in the Code of Conducts and Corporate Cultural Values, which among other things regulates conflict of interest, prohibition of abuse of office and integrity management of employees. The Bank is well aware of the need to maintain good cooperative relationships with customers, partners and all stakeholders by paying attention to ethics and avoiding things that lead to actions categorized as gratification and creating an anti-corruption culture.

Laporan Gratifikasi Untuk Periode 2016 - 2018 *Gratification Report for the period 2016 - 2018*			
Tahun	**Jumlah laporan Yang Masuk**	**Sudah Ditindaklanjuti/Sanksi**	**Belum Ditindaklanjuti/DalamProses Report**
2016	-	-	-
2017	2	2	-
2018			

Whistleblowing System (WBS)

Dasar Pembentukan

Upaya penting dilakukan oleh Bank Papua dalam menegakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah berupaya mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan dalam operasional perbankan khususnya *fraud* yang dapat merugikan bank dan *stakeholder*. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bank mengatur penanganan pengaduan pelanggaran oleh insan Bank Papua dan masyarakat dalam suatu keputusan bersama Dewan Komisaris dan Direksi, yakni Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris No. 95/DIR-BPD/XII/2012, No. 123/ DKBPD/2012 tanggal 14 Desember 2012 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle-blowing System*) PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.

Pengelola *Whistleblowing System*

Penanggung Jawab WBS di Bank Papua adalah Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Manajemen. Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai penanggung Jawab Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistle-blowing System- WBS), Direktur Kepatuhan menunjuk Pemimpin Satuan Kerja Anti Fraud sebagai Pengelola WBS.an

Satuan Kerja Anti *Fraud* adalah unit kerja yang menangani langsung Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle-blowing System*) di Bank Papua. Satuan Kerja Anti *Fraud* berupaya untuk membangun dan menerapkan *whistle-blowing system* (WBS) yaitu suatu sistem yang mengelola pengaduan atau pengungkapan mengenai perilaku melawan hukum dan/atau perbuatan tidak etis atau tidak semestinya, yang digunakan untuk mengoptimalkan peran pengurus dan pegawai Bank Papua dan mitra kerja dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di lingkungan Bank Papua.

Lingkup Pengaduan

Lingkup pengaduan/pengungkapan yang ditindaklanjuti dalam *whistle-blowing system* (WBS), meliputi :

1. Melanggar peraturan perundang-undangan, meliputi pemalsuan tanda tangan, korupsi, penggelapan, *mark-up*, penggunaan narkoba, perusakan barang dan pelanggaran peraturan perundang-undangan lainnya;

Dasar Formation

An important effort made by Bank Papua in upholding good corporate governance principles is to try to prevent cases of irregularities in banking operations, especially fraud that can harm banks and stakeholders. In connection with this, the bank regulates the handling of complaints of violations by Bank Papua personnel and the community in a joint decision of the Board of Commissioners and Board of Director, namely the Joint Decree of the Board of Director and Board of Commissioners No. 95 / DIR-BPD / XII / 2012, No. 123 / DKBPD / 2012 dated December 14, 2012 concerning the Whistle-blowing System of Papua Regional Development Bank,Ltd..

Management of Whistleblowing System

The person in charge of the WBS at Bank Papua is the Director of Compliance and Management Risk Management. In carrying out its duties as the person in charge of the Whistleblowing System (WBS), the Compliance Director appoints the Leader of the Anti Fraud Work Unit as the WBS Manager.

The Anti Fraud Work Unit is a work unit that handles directly the Whistle-blowing System at Bank Papua. The Anti-Fraud Work Unit seeks to establish and implement a whistle-blowing system (WBS), a system that manages complaints or disclosures about unlawful behavior and / or unethical or improper conduct, which are used to optimize the role of management and employees of Bank Papua and partners in uncovering violations that occur within the Bank Papua.

Scope of Complaints

The scope of complaints / disclosures that are followed up in a whistle-blowing system (WBS), includes:

1. *Violating laws and regulations, including signature forgery, corruption, embezzlement, mark-up, drug use, property damage and violations of other laws and regulations;*

2. Melanggar pedoman etika bank, meliputi benturan kepentingan, pelecehan, terlibat dalam kegiatan masyarakat yang dilarang dan nilai etik lainnya;
3. Melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum;
4. Melanggar kebijakan dan prosedur operasional bank;
5. Tindakan kecurangan lainnya yang dapat menimbulkan kerugian finansial ataupun nonfinansial;
6. Tindakan yang membahayakan keselamatan kerja.

Keberadaan *Whistleblowing System*

Bagi Bank Papua, keberadaan WBS merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya praktik penyimpangan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keberadaan WBS bagi Bank Papua diharapkan menjadi sistem yang efektif dalam mengungkapkan terjadinya berbagai bentuk kecurangan dan mampu menyelesaikannya dalam waktu singkat serta bertujuan untuk :

1. Menerapkan budaya kerja Bank Papua secara konsisten khususnya pelaksanaan nilai budaya integritas.
2. Memperkuat lingkungan pengawasan dan mendorong pelaporan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial termasuk hal-hal yang dapat merusak citra PT. Bank Pembangunan Daerah Papua dalam rangka menjaga serta melindungi aset/ kepentingan Bank Papua.
3. Mempermudah manajemen untuk menangani secara cepat dan efektif pelanggaran yang terjadi di lingkungan Bank Papua sekaligus memberdayakan serta mengoptimalkan penyelesaian secara internal Bank Papua sebelum dilakukan penyelesaian secara eksternal melalui jalur hukum yang dianggap perlu.
4. Meningkatkan reputasi Bank Papua.

Prosedur Pengelolaan *Whistleblowing System*

Berdasarkan SK Direksi Nomor: 02.A /DIR-BPD/II/2018, tanggal: 07 Februari 2018 dijabarkan tentang Prosedur Pengelolaan *whistle-blowing System* sebagai berikut:

1. *Whistle-blowing System* merupakan pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan Bank oleh pelapor pelanggaran.
2. Pada saat melakukan identifikasi dan investigasi terhadap laporan pengaduan, Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
   - Uji sumber pengaduan (misal: cek identitas, kredibilitas, kemampuan mengetahui kecurangan tersebut, dan keandalan dari si pelapor/pengadu)

2. *Violating bank ethics guidelines, including conflicts of interest, harassment, involvement in prohibited community activities and other ethical values;*
3. *Violating generally accepted accounting principles;*
4. *Violates bank policies and operational procedures;*
5. *Other fraudulent actions that can result in financial or non-financial losses;*
6. *Actions that endanger work safety.*

Existence of Whistleblowing System

For Bank Papua, the existence of a WBS is part of the internal control system in preventing the occurrence of irregularities. In other words it can be said that the existence of a WBS for Bank Papua is expected to be an effective system in expressing the occurrence of various forms of fraud and being able to solve it in a short time and aiming to:

1. *Implementing the work culture of Bank Papua consistently, especially the implementation of cultural integrity values.*
2. *Strengthening the supervision environment and encouraging reporting on matters that can cause financial losses, including things that can damage the image of Papua Regional Development Bank,Ltd. in order to protect and protect the assets / interests of Bank Papua.*
3. *Makes it easier for management to deal quickly and effectively with violations that occur within the Bank Papua while simultaneously empowering and optimizing the settlement of Bank Papua before external solutions are made through legal channels deemed necessary.*
4. *Improving the reputation of Bank Papua.*

Procedure for managing Whistleblowing Systems

Based on the Board of Director' Decree Number: 02.A / DIR-BPD / II / 2018, dated: 07 February 2018 described the Procedure for Management of the whistle-blowing system as follows:

1. *The Whistle-blowing System is the disclosure of violations or disclosure of acts that are against the law, unethical / immoral actions or other actions that can harm the Bank by the reporting violator.*
2. *When identifying and investigating complaints reports, the Anti-Fraud Detection and Investigation Group performs the following steps:*
   - *Test the source of the complaint (for example: check identity, credibility, ability to know the fraud, and reliability of the reporter / complainant)*

- Tentukan apakah pelapor mengetahui informasi dari tangan pertama (secara pribadi mengetahui terjadinya kecurangan) atau dari pihak lain.
- Tentukan apa motif dari pelapor (balas dendam, cemburu, jengkel, uang).
- Waspada, apabila pelapor meminta uang sebelum memberi penjelasan lebih jauh. Jangan memberikan *reward* sebelum informasi yang akurat diberikan dan dikonfirmasi dengan saksi yang dapat dipercaya dan dengan dokumen.
- Uji lebih jauh dugaan kecurangan tersebut dengan sumber independen dan dokumen.
- Jangan mengambil tindakan disiplin tanpa catatan lengkap mengenai tuduhan kecurangan, termasuk identitas pelapor dan keterangan tertulisnya (keterangan lisan tidak cukup).
- Konfirmasi tuduhan tersebut melalui dokumen dan pengakuan/testimony (tertulis dan berkaitan dengan) saksi-saksi lain yang mengetahuinya.
- Lakukan pendekatan dengan pemasok atau pihak-pihak lain yang diduga terlibat untuk memperoleh jawaban dan kerjasama mereka.
- Lakukan interview terhadap karyawan yang diduga terlibat untuk mengetahui versinya mengenai dugaan kecurangan tersebut (misalnya, apakah pemasok yang mengajukan penawaran atau karyawan yang menetapkan harga dari pemasok).

3. Pelapor menyampaikan tindakan pelanggaran kepada SKAF, melalui aplikasi *Whistle-blowing System*, minimal berisikan data dan/atau informasi sebagai berikut:
   - Identitas terlapor mencakup:
   - Nama
   - Jabatan
   - Informasi pelanggaran
   - Pihak-pihak yang terlibat
   - Perkiraan kerugian yang terjadi
   - Tempat dan waktu kejadian

   Berdasarkan laporan pelanggaran sebagaimana yang dimaksud diatas, Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* melakukan identifikasi awal. Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* menyusun rekomendasi hasil identifikasi awal kepada pejabat berwenang sesuai dengan kategori terlapor (Sebagaimana dimaksud pada *Whistleblow*er dalam kapasitasnya sebagai saksi berhak mendapatkan perlindungan saksi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perlindungan Saksi dan Korban yang berlaku).

- *Determine whether the reporter knows information from first hand (personally aware of the occurrence of fraud) or from another party.*
- *Determine what is the motive of the reporter (revenge, jealousy, annoyance, money).*
- *Be alert, if the reporter requests money before giving further explanation. Do not give a reward before accurate information is given and confirmed by a witness who can be trusted and with documents.*
- *Further test the alleged fraud with independent sources and documents.*
- *Do not take disciplinary action without a complete record of allegations of fraud, including the identity of the reporter and his written statement (verbal information is not enough).*
- *Confirmation of these allegations through documents and acknowledgment / testimony (written and related to) other witnesses who know about it.*
- *Approach suppliers or other parties suspected of involvement to get their answers and cooperation.*
- *Interview employees suspected of involvement to find out about the version of the alleged fraud (for example, whether the supplier submitted an offer or the employee who set the price from the supplier).*

3. *The reporter submits a violation action to SKAF, through the Whistle-blowing System application, at least containing data and / or information as follows:*
   - *Reported identity includes:*
   - *Name*
   - *Position*
   - *Information violations*
   - *The parties involved*
   - *Estimated loss incurred*
   - *Place and time of occurrence*

   Based on reports of violations as referred to above, the Anti-Fraud Detection and Investigation Group conducts initial identification. The Anti-Fraud Detection and Investigation Group prepares recommendations from initial identification to the authorized officials in accordance with the reported category (As referred to in the Whistleblower in his capacity as a witness entitled to receive witness protection as stipulated in the applicable Witness and Victim Protection Act).

Berdasarkan hasil rekomendasi sebagaimana dimaksud diatas, pejabat yang berwenang memutuskan tindak lanjut tehadap hasil identifikasi awal.

Untuk keputusan identifikasi awal yang dilanjutkan ketahap investigasi, Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* melakukan investigasi secara internal dan/atau berkerja sama atau melimpahkan kepada external investigator untuk melakukan investigasi.

4. Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* menghimpun data dan/atau informasi pelaksanaan Sistem pelaporan pelanggaran (*whistle-blowing system*) berupa :
   - Jumlah laporan pelanggaran yang masuk
   - Jumlah laporan yang ditindaklanjuti
   - Jumlah laporan yang tidak ditindaklanjuti dan alasannya
   - Jumlah laporan hasil identifikasi awal yang ditindaklanjuti

   Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* mentabulasikan data dan/atau informasi sebagaimana yang dimaksud diatas. Berdasarkan data dan/atau informasi yang telah ditabulasikan, Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* menyusun analisis efektifitas pelaksanaan Sistem pelaporan pelanggaran (*whistle-blowing system*) yang minimal mencakup :
   - Perkembangan jumlah laporan yang masuk.
   - Perkembangan jumlah laporan yang memenuhi kriteria untuk ditindaklanjuti.
   - Usul saran perbaikan terhadap pelaksanaan *whistleblowing system*.
   - Hasil analisis sebagaimana dimaksud diatas dilakukan secara bulanan untuk selanjutnya disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

Suprise Audit

1. Bagi unit kerja yang berisiko tinggi atau rawan terhadap terjadinya *fraud*, dilakukan pemeriksaan melalui Suprise Audit yakni audit yang dilakukan secara mendadak atau acak dan bersifat rahasia.
2. Pelaksanaan suprise audit diputuskan oleh Direktur Utama berdasarkan rekomendasi yang diajukan oleh SKAF.
3. Rekomendasi pelaksanaan suprise audit minimal memuat:
   - Latar belakang dilaksanakannya suprise audit.

Based on the results of the recommendations referred to above, the authorized official decides on the follow-up to the results of the initial identification.

For initial identification decisions which are continued at the investigation stage, the Anti-Fraud Detection and Investigation Group conducts internal investigations and / or cooperates or delegates to external investigators to conduct investigations.

4. *Anti-Fraud Detection and Investigation Groups collect data and / or information on the implementation of the whistle-blowing system in the form of:*
   - *Number of reports of violations entered*
   - *Number of reports followed up*
   - *The number of reports that were not followed up and the reasons*
   - *The number of reports on the initial identification results that were followed up*

   The Anti-Fraud Detection and Investigation Group tabulates data and / or information as referred to above. Based on tabulated data and / or information, the Detection and Anti-Fraud Investigation Group compiles an analysis of the effectiveness of the implementation of a whistle-blowing reporting system that at a minimum includes:

   - *The development of the number of incoming reports.*
   - *The development of the number of reports that meet the criteria for follow-up.*
   - *Suggested suggestions for improvements to the implementation of a whistle-blowing system.*
   - *The results of the analysis referred to above are carried out on a monthly basis and subsequently submitted to the President Director and the Board of Commissioners with a copy to the Compliance Director.*

Suprise Audit

1. *For work units that are at high risk or prone to fraud, an inspection through Suprise Audit is conducted that is a sudden or random audit.*
2. *The suprise audit was decided by the President Director based on recommendations submitted by SKAF.*
3. *Recommendations for the implementation of a suprise audit at a minimum include:*

- Data dan informasi auditee dan pedukung lainnya.
- Analisis dan kesimpulan.
- Rekomendasi dan usul saran.

4. Satuan Kerja Anti *Fraud* menghimpun data dan/atau informasi berupa :
   - Hasil identifikasi kerawanan yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko.
   - Hasil audit rutin yang berisikan tingkat pelanggaran yang tinggi dan memiliki kecenderungan (*trend*) yang meningkat.
   - Hasil kuesioner risiko *fraud* yang disampaikan oleh pimpinan unit kerja.
5. Berdasarkan data dan/atau informasi pada butir (4) diatas, Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* menyusun rekomendasi pelaksanaan Surprise Audit.
6. Rekomendasi Surprise Audit yang telah ditandatangani oleh Kepala SKAF diserahkan kepada Direktur Utama untuk dimintakan keputusan.
7. Untuk rekomendasi yang telah disetujui, selanjutnya ditindaklanjuti dalam bentuk pelaksanaan Suprise Audit.
8. Pelaksana Suprise Audit menyusun laporan hasil Suprise Audit kepada Direktur Utama dan ditembuskan kepada DAI.

Satuan Kerja Anti *Fraud* menyusun analisis hasil evaluasi berdasarkan data tersebut diatas, yang minimal berisikan :

1. Analisis tingkat pelanggaran dan akar permasalahan
2. Usul, saran dan/atau rekomendasi mencakup:
   - Tindakan untuk menekan tingkat pelanggaran
   - Saran perbaikan terkait pelaksanaan suprise audit.

Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud diatas disampaikan kepada Direktur Utama dan ditembuskan kepada Direktur Kepatuhan.

Surveillance System

1. Untuk memantau dan menguji efektifitas kebijakan anti *fraud*, dilakukan dengan *Surveillance System* yakni suatu tindakan pengujian atau pemeriksaan yang dilakukan tanpa diketahui atau disadari oleh pihak yang diuji atau diperiksa.
2. Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* menghimpun data dan/atau informasi. berupa:
   - Hasil identifikasi kerawanan yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko.
   - Hasil penilaian audit intern terkait aktivitas yang memiliki tingkat pelanggaran yang cenderung (*trend*) meningkat dan berpotensi *fraud*.
   - Hasil laporan keluhan nasabah yang disampaikan oleh Divisi Sekretaris Perusahaan.

- *The background for the implementation of the suprise audit.*
- *Auditee data and information and other supporters.*
- *Analysis and conclusions.*
- *Recommendations and suggestions.*

4. *The Anti-Fraud Work Unit collects data and / or information in the form of:*
   - *The results of identification of vulnerabilities carried out by the Risk Management Division.*
   - *The results of routine audits that contain a high level of violations and have an increasing trend.*
   - *The fraud risk questionnaire delivered by the Leader of the work unit.*
5. *Based on the data and / or information in point (4) above, the Detection and Anti-Fraud Investigation Group prepares recommendations for implementing Surprise Audit.*
6. *Surprise Audit recommendations that have been signed by the Leader of the SKAF are submitted to the President Director for a decision.*
7. *For recommendations that have been approved, then followed up in the form of the implementation of the Suprise Audit.*
8. *The Implementing Suprise Audit prepares the Suprise Audit report to the President Director and reports it to the Internal Audit Unit.*

The Anti-Fraud Work Unit compiles analysis of evaluation results based on the data above, which at least contains:

1. *Analysis of the level of violations and root causes*
2. *Suggestions, suggestions and / or recommendations include:*
   - *Actions to reduce the level of violations*
   - *Suggestions for improvements related to the implementation of the suprise audit.*

The results of the evaluation referred to above are submitted to the President Director and sent to the Compliance Director.

Surveillance System

1. *To monitor and test the effectiveness of anti-fraud policies, carried out by the Surveillance System, an action of testing or examination carried out without being known or realized by the party being tested or examined.*
2. *Anti-Fraud Detection and Investigation Groups collect data and / or information. in the form of:*
   - *Results of identification of vulnerabilities delivered by the Risk Management Division.*
   - *The results of the internal audit assessment related to activities that have a tendency to increase trend (trend) and potentially fraud.*
   - *The results of reports of customer complaints submitted by the Corporate Secretary Division.*

3. Berdasarkan data dan/atau informasi pada angka 2) diatas, Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* menyusun rekomendasi pelaksanaan *Surveillance System*.
4. Rekomendasi *Surveillance System* yang telah ditandatangani oleh Pemimpin SKAF diserahkan kepada Direktur Utama untuk dimintakan keputusan.
5. Rekomendasi yang telah disetujui, selanjutnya ditindaklanjuti. Mekanisme tindak lanjut pelaksanaan *Surveillance System* mengacu skenario yang telah ditetapkan.
6. Pelaksana *Surveillance System* menyusun laporan hasil *Surveillance System* yang disampaikan kepada Direktur Utama dan ditembuskan kepada Divisi Audit Internal (DAI).
7. Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* menyusun analisis hasil evaluasi berdasarkan data tersebut diatas, yang minimal berisikan :
   - Analisis terkait skenario pelaksanaan *surveillance system*.
   - Usul, saran dan/atau rekomendasi mencakup saran perbaikan terkait pelaksanaan *Surveillance System*.
8. Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud angka 7) diatas disampaikan kepada Direktur Utama dan ditembuskan kepada Divisi Audit Internal (DAI).

Kewenangan Penanganan Laporan

Kewenangan penangan laporan pelanggaran ada pada :

1. Pemimpin SKAF, jika terlapor pegawai selain pejabat eksekutif;
2. Direktur Utama jika terlapor adalah pejabat eksekutif dan Dewan Komisaris;
3. Dewan Komisaris jika terlapor adalah Direksi .
   - Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* melakukan kegiatan Investigasi, laporan dan Rekomendasi Sanksi atas terjadinya *Fraud* yang dilakukan oleh pejabat/ karyawan Bank;
   - Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* wajib menyusun kebijakan standar investigasi, mekanisme laporan yang efektif atas pelaksanaan invetigasi *Fraud* serta rekomendasi sanksi secara internal yang tepat pada pihak yang terlibat *Fraud*;
   - Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* mengajukan darft kebijakan dan kegiatan Investigasi, laporan dan rekomendasi Sanksi kepada Direktur Utama serta disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai

3. Based on the data and / or information in number 2) above, the Anti-Fraud Detection and Investigation Group prepares recommendations for the implementation of the Surveillance System.
4. Surveillance System recommendations that have been signed by the Leader of the SKAF are submitted to the President Director for a decision.
5. Recommendations that have been agreed upon are then followed up. The follow-up mechanism for implementing the Surveillance System refers to the prescribed scenario.
6. The Surveillance System Implementer prepares reports on the Surveillance System that are submitted to the President Director and sent to the Internal Audit Unit.
7. Detection and Anti-Fraud Investigation Groups compile analysis of evaluation results based on the above data, which at least contains:
   - *Analysis related to the scenario of surveillance system implementation.*
   - *Suggestions, suggestions and / or recommendations include suggestions for improvements related to the implementation of the Surveillance System.*
8. The results of the evaluation referred to in number 7) above are submitted to the President Director and sent to the DAI.

Authority for Handling Reports

The authority for handling violation reports is at:

1. Leader of SKAF, if an employee is reported other than an executive officer;
2. The President Director if the reported party is an executive officer and the Board of Commissioners;
3. The Board of Commissioners if reported is the Board of Director.
   - *Anti Fraud Detection and Investigation Group conducts Investigation activities, reports and Recommendations for Sanctions for the occurrence of Fraud conducted by Bank officials / employees;*
   - *The Anti-Fraud Detection and Investigation Group is obliged to prepare standard investigative policies, effective reporting mechanisms for the implementation of fraud investigations and internal sanctions recommendations that are appropriate for parties involved in fraud;*
   - *The Anti-Fraud Detection and Investigation Group submits from the policies and activities of Investigation, Sanctions reports and recommendations to the President Director and is submitted to the Board of Commissioners as a*

bentuk koordinasi guna mendapatkan persetujuan dan pengesahan diberlakukannya kebijakan serta pengenaan sanksi pelaku *Fraud*;

- Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* menyusun program, laporan atas Investigasi, serta rekomendasi sanksi *Fraud* kepada Direktur Utama serta disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai bentuk koordinasi;
- Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* menindaklanjuti atas rekomendasi Direktur Utama dan Dewan Komisaris atas laporan dan sanksi kepada pejabat/karyawan yang melakukan *Fraud* kepada Unit/ Divisi yang terkait untuk penyelesaian *Fraud*;
- Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* menyampaikan laporan *Fraud* kepada OJK atas persetujuan Direktur Utama serta dukungan Dewan Komisaris;
- Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* melakukan dokumentasi semua kegiatan, laporan, surat-surat baik yang berasal dari unit lain maupun yang berasal dari internal, serta surat/dokumen yang berasal dari pihak eksternal, sehingga dokumen yang tersusun rapih dan mudah diperoleh akan memberikan kesempurnaan dalam laporan atas investigasi dan pengenaan sanksi terjadinya *Fraud* yang merugikan Bank Papua, maupun pihak lain yang berhubungan bisnis.

4. Proses
   - Investigasi

     Investigasi dilakukan untuk menentukan apakah suatu kecurigaan, pengaduan atau dugaan atas suatu pelanggaran, kecurangan, kejahatan telah terjadi dan menentukan pihak-pihak yang bertanggungjawab.

     Pelaksana investigasi adalah Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* tanpa atau bersama dengan Satuan Kerja Audit Intern.

     Prosedur Pelaksanaan Investigasi mengacu kepada Pedoman PelaksanaanInvestigasi Audit Internal yang berlaku.
   - Laporan

     Laporan atas hasil investigasi dan peristiwa/kejadian *fraud* dilaksanakan melalui 2 mekanisme :
     - laporan secara internal yakni kepada Direksi .
     - laporan kepada OJK.

form of coordination to obtain approval and ratification of the enactment of policies and imposition of sanctions for Fraud offenders;

- *The Anti-Fraud Detection and Investigation Group prepares programs, reports on Investigations, and recommendations for Fraud sanctions to the President Director and is submitted to the Board of Commissioners as a form of coordination;*
- *The Anti-Fraud Detection and Investigation Group follows up on the recommendation of the President Director and the Board of Commissioners for reports and sanctions to officials / employees who carry out Fraud to the Unit / Division related to Fraud settlement;*
- *Anti-Fraud Detection and Investigation Group submits Fraud reports to OJK with the approval of the President Director and the support of the Board of Commissioners;*
- *The Anti-Fraud Detection and Investigation Group documents all activities, reports, letters both from other units as well as from internal sources, as well as letters / documents originating from external parties, so documents that are neatly arranged and easily obtained will provide perfection in report on the investigation and imposition of sanctions for fraud that harm Bank Papua, as well as other parties related to business.*

4. Process
   - *Investigation*

     Investigation is carried out to determine whether a suspicion, complaint or suspicion of a violation, fraud, crime has occurred and determine the parties responsible.

     Executing investigations are the Anti-Fraud Detection and Investigation Group without or together with the Internal Audit Work Unit.

     The Investigation Implementation Procedure refers to the applicable Internal Audit Investigation Implementation Guidelines.
   - *Report*

     Reports on the results of investigations and fraud events / events are carried out through 2 mechanisms:
     - *reports internally to the Board of Director.*
     - *report to OJK.*

Laporan atas Pelaksanaan Investigasi dapat berupa :

- Terbukti ditemukannya kejadian *fraud* apabila terbukti ditemukan adanya kejadian *fraud* , maka laporan disampaikan kepada Direksi dan juga OJK.
- Tidak terbukti ditemukannya kejadian *fraud* apabila tidak terbukti ditemukannya kejadian *fraud*, maka laporan hanya disampaikan kepada Direksi.

Laporan dilakukan oleh SKAF kepada Direktur Utama secara tertulis dan dilakukan pada kesempatan pertama saat terbukti ditemukan terjadinya *fraud* .

Laporan disusun dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Akurat dalam arti bahwa seluruh materi laporan misalnya menyangkut kecurangan atau kejahatan yang terjadi serta informasi penting lainnya, termasuk penyebutan nama, tempat atau tanggal adalah benar sesuai dengan bukti-bukti yang sudah dikumpulkan;
2. Jelas dalam arti bahwa laporan harus disampaikan secara sistematik dan setiap informasi yang disampaikan mempunyai hubungan yang logis. Sementara itu, istilah-istilah yang bersifat teknis harus dihindari dan kalau tidak bisa dihindari harus dijelaskan secara memadai;
3. Tidak memihak dalam arti bahwa laporan tidak mengandung bias atau prasangka dari yang menyusun laporan atau pihak-pihak lain yang dapat mempengaruhi hasil laporan. Laporan hanya memuat fakta-fakta dan tidak memuat opini atau pendapat pribadi auditor;
4. Relevan dalam arti bahwa laporan hanya mengungkap informasi yang berkaitan langsung dengan kecurangan atas kejahatan yang terjadi.
5. Tepat waktu dalam arti bahwa laporan harus disusun segera setelah pekerjaan dilapangan selesai dilaksanakan dan segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan peristiwa *fraud* minimal memuat :

1. Nama pelaku.
2. Bentuk penyimpangan/jenis *fraud*.
3. Tempat/lokasi kejadian.
4. Informasi terkait motif/modus pelaku.
5. Kronologis kasus (didukung dengan dokumen pendukung).
6. Pihak-pihak yang terlibat.
7. Indikasi kerugian.
8. Usulan tindak lanjut/tuntutan.
9. Tempat, tanggal, dan tanda tangan.

The report on the Implementation of the Investigation can be in the form of:

- *Proved the discovery of fraud cases if it was found to be found to have been a fraud event, the report was submitted to the Board of Director and also the FSA.*
- *It is not proven that fraud cases have been found if there is no evidence of fraud occurring, the report is only submitted to the Board of Director.*

Reports are carried out by SKAF to the President Director in writing and carried out at the first opportunity when fraud is found.

Reports are prepared with the following conditions:

1. *Accurate in the sense that all report material, for example, concerns fraud or crimes that occur and other important information, including the mention of name, place or date is correct in accordance with the evidence that has been collected;*
2. *It is clear in the sense that the report must be delivered systematically and that any information submitted has a logical relationship. Meanwhile, technical terms must be avoided and if unavoidable they must be adequately explained;*
3. *It is impartial in the sense that the report does not contain bias or prejudice from the person who prepared the report or other parties that could influence the results of the report. The report only contains facts and does not contain the auditor's personal opinions or opinions;*
4. *Relevant in the sense that the report only discloses information that is directly related to fraud for the crime that occurred.*
5. *Timely in the sense that the report must be prepared as soon as the work in the field has been completed and immediately delivered to the parties concerned.*
6.

A minimum fraud report contains:

1. *Name of perpetrator.*
2. *Forms of fraud / type of fraud.*
3. *Place / location of the incident.*
4. *Information related to the motive / mode of the perpetrator.*
5. *Chronological case (supported by supporting documents).*
6. *The parties involved.*
7. *Indication of loss.*
8. *Proposed follow-up / demands.*
9. *Place, date and signature.*

Laporan *fraud* kepada OJK dilaksanakan paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah peristiwa *fraud* diketahui oleh Bank, apabila :

1. *Fraud* diperkirakan berdampak signifikan terhadap Bank (dengan kerugian material lebih besar atau sama dengan 500 juta Rupiah) dan nasabah (dengan kerugian material lebih besar atau sama dengan 10 juta Rupiah) dan Nasabah; dan/atau
2. Berpotensi menjadi perhatian publik (akan atau telah dipublikasikan di media cetak, elektronik, dan media website)
3. Pengenaan Sanksi Bagi Pelaku *Fraud*
   - Pengenaan sanksi bertujuan untuk memberikan efek jera baik kepada pelaku *fraud* maupun kepada pegawai atau pengurus bank yang berniat melakukan *fraud*.
   - SKAF berdasarkan hasil investigasi, menetapkan pelaku *fraud* dan menyampaikannya kepada Direksi untuk diberikan keputusan.
   - Komite Pertimbangan Pegawai (KPP) bertanggungjawab merekomendasikan bentuk sanksi yang diberikan kepada pelaku*fraud*.
   - Pemberian sanksi didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, independensi dan *fairness*.
   - Prosedur Pemberian Sanksi mengacu kepada Pedoman Disiplin Pegawai.

4. Pemantauan

   Pemantauan tindak lanjut terhadap kejadian-kejadian *fraud* dilakukan oleh Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud*. Pemantauan dilakukan terhadap :
   - Sanksi/tindakan yang diambil/dikenakan terhadap pelaku *fraud* serta penerapannya.
   - Konsistensi pelaksanaan sanksi.
   - Akar permasalahan dalam penerapan tindak lanjut peristiwa *fraud*.
   - Kecendrungan (*trend*) kejadian *fraud* terkait dengan adanya penegakan hukum (*law enforcement*).
   - Hasil pemantauan digunakan untuk melihat efektifitas penegakan hukum dilingkungan internal bank dan sebagai bahan masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

   Kelompok Deteksi dan Investigasi Anti *Fraud* menyerahkan Draft Laporan Pemantauan tindak lanjut terhadap peristiwa *fraud* kepada Kepala SKAF untuk diperiksa dan ditandatangani. Jika terdapat perubahan Draft Laporan Pemantauan tindak lanjut terhadap peristiwa *fraud* dikembali ke Petugas SKAF untuk di perbaiki.

A fraud report to the OJK is carried out no later than 3 (three) working days after the fraud event is known by the Bank, if:

1. *Fraud is estimated to have a significant impact on the Bank (with material losses greater than or equal to 500 million Rupiah) and customers (with material losses greater than or equal to 10 million Rupiah) and Customers; and / or*
2. *Potential to become public attention (will or has been published in print, electronic and media websites)*
3. *Imposition of Sanctions for Fraud Actors*
   - *Imposition of sanctions aims to provide a deterrent effect both to perpetrators of fraud and to employees or administrators of banks who intend to commit fraud.*
   - *SKAF is based on the results of the investigation, determines the fraud perpetrator and submits it to the Board of Director for a decision.*
   - *The Employee Consideration Committee (KPP) is responsible for recommending the form of sanctions given to the perpetrators.*
   - *The sanction is based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.*
   - *The procedure for awarding sanctions refers to the Employee Discipline Guidelines.*
4. *Monitoring*

   Monitoring of follow-up of fraud events is carried out by the Detection and Anti-Fraud Investigation Group. Monitoring is carried out on:
   - *Sanctions / actions taken / imposed on fraud perpetrators and their application.*
   - *Consistency in implementing sanctions.*
   - *The root of the problems in implementing follow-up fraud cases.*
   - *The trend of fraud events is related to the existence of law enforcement.*
   - *The results of monitoring are used to see the effectiveness of law enforcement in the bank's internal environment and as input for carrying out repairs.*

   The Anti Fraud Detection and Investigation Group submits a Draft Monitoring Report for follow-up to fraud events to the Leader of SKAF for review and signing. If there is a change in Draft Report Monitoring the follow-up of fraud events returned to SKAF Officer to be repaired.

Laporan Pemantauan tindak lanjut terhadap peristiwa *fraud* yang telah ditandatangani diserahkan kepada direktur Utama sebagai bahan masukan terkait Pelaksanaan Penerapan Strategi Anti *Fraud* .

The monitoring report of the follow-up of the signed fraud event is submitted to the President Director as input regarding the Implementation of the Anti-Fraud Strategy.

5. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan penyebab terjadinya *fraud* serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam penerapan strategi anti *fraud*.

Evaluasi terhadap sistem pengendalian *fraud* dilakukan secara berkala minimal mencakup :

- Efektifitas program anti *fraud awareness*, yang mencakup :
  - Pelaksanaan anti *fraud* statement.
  - Program *employee awareness*.
  - Program *customer awareness*
- Efektifitas identifikasi kerawanan.
- Efektifitas *know your employee*.
- Efektifitas Program Bantuan Pegawai.
- Efektifitas sistem pelaporan pelanggaran (*Whistle-blowing system*).
- Efektifitas Surprise Audit.
- Efektifitas *Surveillance System*.

5. *Evaluation*

Evaluation aims to determine the weaknesses and causes of fraud and determine the corrective steps needed in the implementation of anti fraud strategies.

Evaluation of the fraud control system is carried out regularly including at least:

- *The effectiveness of the anti fraud awareness program, which includes:*
  - *Implementation of anti fraud statement.*
  - *Employee awareness program.*
  - *Customer awareness program*
- *Effectiveness of identification of vulnerabilities.*
- *Effectiveness of know your employee.*
- *Effectiveness of Employee Assistance Programs.*
- *Effectiveness of the violation reporting system (Whistle-blowing system).*
- *Surprise Audit Effectiveness.*
- *Surveillance System Effectiveness.*

6. Tindak Lanjut

- Mekanisme tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi atas kejadian *fraud* untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan memperkuat sistem pengendalian intern agar dapat mencegah terulangnya kembali *fraud* karena kelemahan yang serupa.
- Unit kerja mengirimkan laporan/data/informasi terkait pelaksanaan tindak lanjut peristiwa *fraud* yang dilaksanakan oleh unit kerja kepada SKAF.
- Laporan evaluasi operasional oleh SKAF diatas disusun paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah bulan laporan dan disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Sedangkan Laporan Evaluasi Manajemen disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Data/informasi/dokumen terkait dengan peristiwa *fraud* disimpan dalam lemari tahan api dan hanya dapat diakses oleh Kepala SKAF dan/atau Direksi atau pihak yang diberi wewenang oleh Direksi .

6. *Follow-up*

- *Follow-up mechanisms are based on the results of evaluations of fraud events to correct weaknesses and strengthen internal control systems in order to prevent recurrence of fraud due to similar weaknesses.*
- *The work unit sends reports / data / information related to the implementation of follow-up fraud cases carried out by the work unit to SKAF.*
- *The operational evaluation report by SKAF above is prepared no later than 10 (ten) working days after the reporting month and submitted to the President Director and Board of Commissioners with a copy to the Compliance Director. While the Management Evaluation Report is submitted to the Board of Commissioners.*
- *Data / information / documents related to fraud events are stored in fireproof cabinets and can only be accessed by the Leader of SKAF and / or Board of Director or parties authorized by the Board of Director.*

Penyampaian Pelaporan Pelanggaran

Pelaporan Pelanggaran dapat ditujukan kepada Satuan Kerja Anti *Fraud* melalui :

Aplikasi *Whistleblowing System*

Telephone : 0967-532011 (ext 757,754,737)
Faxsimile : 0967-522264
Email : skaf.bankpapua@yahoo.com
: Info-saf@bankpapua.co.id
Surat : Satuan Kerja Anti *Fraud*, Lantai 7 Gedung PT. Bank Pembangunan Daerah Papua, Jl. A. Yani No. 5 – 7, Jayapura

Setiap laporan yang disampaikan paling kurang berisikan data dan informasi sebagai berikut :

1. Identitas Pelapor antara lain nama lengkap, Nomor Induk Kepegawaian (NIK), tempat/tanggal lahir, dan unit kerja pelapor serta ditandatangani oleh Pelapor;
2. Uraian tindak pelanggaran;
3. Terlapor dan pihak-pihak yang terlibat;
4. Tempat dan waktu kejadian;
5. Dokumen pendukung dan/atau bukti-bukti lainnya.

Administrasi Penerimaan Pelaporan

Seluruh proses penerimaan laporan pengaduan, diadministrasikan secara baik oleh petugas WBS. Catatan penerimaan laporan pengaduan, memuat sekurangnya :

- Nomor registrasi;
- Tanggal penerimaan;
- Petugas penerima;
- Deskripsi singkat.

Publikasi dan Sosialisasi

Bank wajib mempublikasikan serta mensosialisasikan Kebijakan Pengelolaan Laporan Pelanggaran kepada seluruh pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Papua maupun *stakeholder* melalui media perusahaan seperti :

1. Mencetak, mensosialisasikan dan mendistribusikan dokumen kebijakan ini;
2. Website perusahaan;
3. Forum internal pegawai;
4. Aplikasi Strategi Anti *Fraud* PT. Bank Pembangunan Daerah Papua;

Submission of Violation Reporting

Violation Reporting can be addressed to the Anti-Fraud Work Unit through:

Whistleblowing System application

Telephone : 0967-532011 (ext 757,754,737)
Faxsimile : 0967-522264
Email : skaf.bankpapua@yahoo.com
: Info-saf@bankpapua.co.id
Letter: Anti Fraud Work Unit, 7th Floor PT. Building regional development banks Papua, Jl. A. Yani No. 5 - 7, Jayapura

Each report submitted contains at least the following data and information:

1. *Reporting identity includes full name, Employee Identification Number (NIK), place / date of birth, and reporting work unit and signed by the Reporting Party;*
2. *Description of violations;*
3. *The Reported Party and the parties involved;*
4. *Place and time of occurrence;*
5. *Supporting documents and / or other evidence.*

Administration of Receiving Reporting

The entire process of receiving complaints reports is properly administered by WBS officers. Note on receipt of complaint reports, containing at least:

- *Registration number;*
- *Receipt date;*
- *Recipient officer;*
- *Short description.*

Publication and Socialization

Banks are required to publish and socialize the Violation Report Management Policy to all employees of Papua Regional Development Bank, Ltd. and stakeholders through corporate media such as:

1. *Print, socialize and distribute this policy document;*
2. *Company website;*
3. *Internal employee forum;*
4. *Anti Fraud Strategy Application Papua Regional Development Bank,Ltd.;*

Perlindungan

Bank memberikan perlindungan terhadap pelapor baik secara fisik, pekerjaan, maupun penerimaan dan fasilitas yang diterima pelapor. Perlindungan kepada Pelapor adalah hak dari Pelapor guna memberikan rasa aman kepada Pelapor terkait dengan ancaman atau tindakan yang didapat akibat dari laporan pelanggaran yang disampaikan. Perlindungan bagi pelapor dimaksudkan untuk mendorong keberanian melaporkan pelanggaran. Dalam hal Pelapor menerima ancaman terhadap fisik, pekerjaan, maupun penerimaan dan fasilitas yang diterima pelapor, maka Pelapor dapat menyampaikan permohonan perlindungan kepada Penanggung Jawab WBS, yakni Pemimpin Satuan Kerja Anti *Fraud*.

Protection

The bank provides protection for whistle-blowers both physically, work, and receipts and facilities received by reporters. Protection to the Reporting Entity is the right of the Reporting Entity to provide security to the Reporting Party related to threats or actions obtained as a result of reports of violations submitted. Protection for reporters is intended to encourage courage to report violations. In the event that the Reporting Entity receives threats to the physical, work, or reception and facilities received by the reporter, the Reporting Entity may submit a request for protection to the person in charge of the WBS, namely the Leader of the Anti-Fraud Work Unit.

Reward dan *Punishment* Bagi Pelapor dan Terlapor

Bank dapat memberikan penghargaan kepada pelapor terkait dengan informasi pelanggaran yang dapat dibuktikan sehingga aset/keuangan Bank dapat diselamatkan. Bentuk dan besaran penghargaan yang diberikan diputuskan melalui kebijakan Direksi setalah mendapat rekomendasi dari Satuan Kerja Anti *Fraud*.

Punishment diberikan kepada pelaku *fraud* yang telah diputus oleh manajemen Bank dalam Rapat Direksi Khusus (RDK). Pemberian sanksi didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, independensi dan *fairness*. Prosedur Pemberian Sanksi mengacu kepada Pedoman Disiplin Pegawai. Pengenaan sanksi bertujuan untuk memberikan efek jera baik kepada pelaku *fraud* maupun kepada pegawai atau pengurus bank yang berniat melakukan *fraud*.

Reward and Punishment for Reporters and Reported Parties

Banks can give awards to reporters related to proven violation information so that the Bank's assets / finances can be saved. The form and magnitude of the awards given are decided through the Board of Director' policy after obtaining recommendations from the Anti-Fraud Work Unit.

Punishment is given to perpetrators of fraud that have been decided by the management of the Bank at the Special Board of Director' Meeting (RDK). The sanction is based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The procedure for awarding sanctions refers to the Employee Discipline Guidelines. Imposition of sanctions aims to provide a deterrent effect both to perpetrators of fraud and to employees or administrators of banks who intend to commit fraud.

Efektifitas dan Perbaikan *Whistleblowing System*

1. Satuan Kerja Anti *Fraud* menghimpun data dan/atau informasi pelaksanaan sistem pelaporan pelanggaran (WBS) berupa :
   - Jumlah laporan yang masuk.
   - Jumlah laporan yang ditindaklanjuti.
   - Jumlah laporan yang tidak ditindaklanjuti dan alasannya,

Whistleblowing System Effectiveness and Repair

1. *The Anti-Fraud Work Unit collects data and / or information on the implementation of the violation reporting system (WBS) in the form of:*
   - *Number of reports entered.*
   - *Number of reports followed up.*
   - *Number of reports not followed up and the reasons,*

2. Satuan Kerja Anti *Fraud* menyusun efektifitas pelaksanaan sistem pelaporan pelanggaran (WBS) yang mencakup :
   - Perkembangan jumlah laporan yang masuk.
   - Perkembangan jumlah laporan yang memenuhi kriteria untuk ditindaklanjuti.
   - Usul saran perbaikan terhadap pelaksanaan WBS.

Satuan Kerja Anti Fraud (SKAF) membuat laporan efektifitas pelaksanaan sistem pelaporan pelanggaran (WBS) setiap bulan dan disampaikan kepada Direktur Kepatuhan dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Utama

Untuk meningkatkan *Awareness* dan mengoptimalkan fungsi yang ada maka secara berkala dilakukan sosialisasi ke segenap pegawai antara lain melalui poster, buku saku, sharing session dan media-media lain yang mudah diakses. Dengan adanya Sistem Pelaporan Pelanggaran ini, efektifitas yang dirasakan adalah terdeteksinya kecurangan-kecurangan dalam waktu yang relatif singkat dan lebih rinci, sehingga sangat mempermudah proses pengawasan dilakukan di internal, karena cakupan aktivitas dan jumlah karyawan yang sangat banyak. Dengan adanya Sistem Pelaporan Pelanggaran maka dapat mencegah an mengurangi perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian *financial* atau *non financial* terhadap perusahaan seperti Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

2. *The Anti-Fraud Work Unit develops the effectiveness of implementing a violation reporting system (WBS) which includes:*
   - *The development of the number of incoming reports.*
   - *Development of the number of reports that meet the criteria for follow-up.*
   - *Suggested suggestions for improvements to the implementation of the WBS.*

SKAF reports on the effectiveness of the implementation of the violation reporting system (WBS) every month and submits it to the Director of Compliance and the Board of Commissioners with a copy to the President Director

To increase awareness and optimize existing functions, socialization to all employees is carried out regularly, including posters, pocket books, sharing sessions and other easily accessible media. With the existence of this Violation Reporting System, the perceived effectiveness is the detection of fraud in a relatively short and more detailed time, so that it greatly facilitates the supervision process carried out internally, because the scope of activities and the number of employees is very large. With the existence of the Violation Reporting System, it can prevent actions that can cause financial or non financial losses to companies such as Corruption, Collusion and Nepotism.

Data *Whistleblowing System*

Laporan yang masuk ke Satuan Kerja Anti Fraud (SKAF) kebanyakan menggunakan *whistle-blowing system* berupa Surat Resmi dan di email ke Satuan Kerja Anti Fraud (SKAF). Berikut ini adalah data *whistle-blowing system* selama tahun 2016 dan 2018.

Whistleblowing System Data

Most reports that go to SKAF use a whistle-blowing system in the form of an Official Letter and are emailed to SKAF. The following are whistle-blowing system data during 2016 and 2018.

Data *Whistleblowing System*
Whistleblowing System Data

Tahun	Jumlah Laporan Yang Masuk	Sudah Ditindaklanjuti (Stl)	Belum Ditindaklanjuti (Btl)
2016	13	10	3
2017	27	27	-
2018	20	19	1

Skema & Mekanisme *Whistleblowing System*

Setiap pegawai Bank dapat melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai Bank lainnya yang terjadi di lingkungan Bank sesuai dengan bentuk tindak pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS. Mekanisme pelaporan tergambar pada skema dibawah ini :

Whistleblowing System Schemes & Mechanisms

Every Bank employee can report violations committed by other Bank employees that occur within the Bank in accordance with the form of violations that can be reported through the WBS. The reporting mechanism is illustrated in the scheme below:

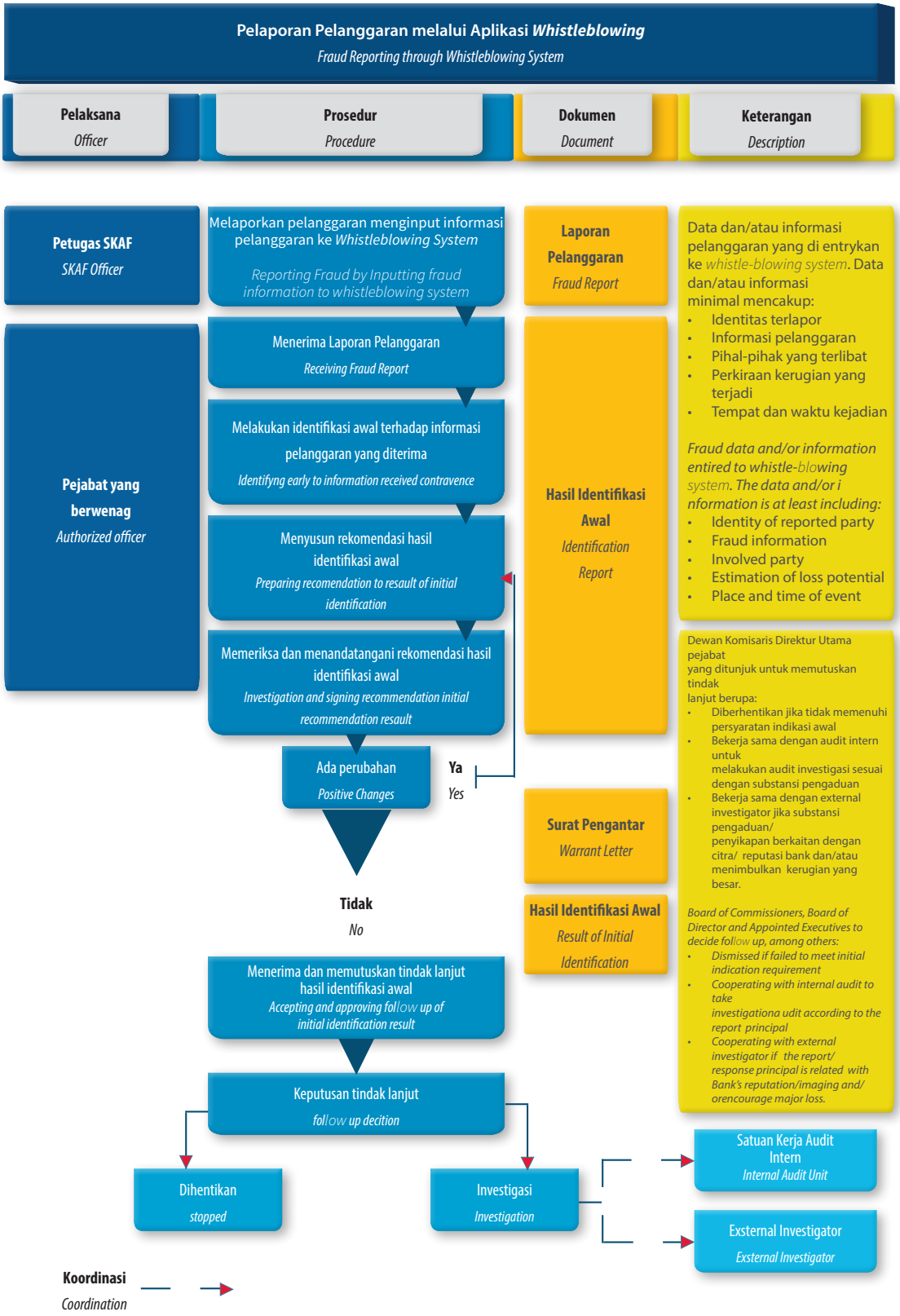
Pelaporan Pelanggaran melalui Aplikasi *Whistleblowing*
Fraud Reporting through Whistleblowing System
Pelaksana
Officer
Prosedur
Procedure
Dokumen
Document
Keterangan
Description
Petugas SKAF
SKAF Officer
Melaporkan pelanggaran menginput informasi pelanggaran ke *Whistleblowing System*
Reporting Fraud by Inputting fraud information to whistleblowing system
Laporan Pelanggaran
Fraud Report
Data dan/atau informasi pelanggaran yang di entrykan ke *whistle-blowing system*. Data dan/atau informasi minimal mencakup:
• Identitas terlapor
• Informasi pelanggaran
• Pihal-pihak yang terlibat
• Perkiraan kerugian yang terjadi
• Tempat dan waktu kejadian
Fraud data and/or information entired to whistle-blowing system. The data and/or information is at least including:
• Identity of reported party
• Fraud information
• Involved party
• Estimation of loss potential
• Place and time of event
Pejabat yang berwenag
Authorized officer
Menerima Laporan Pelanggaran
Receiving Fraud Report
Melakukan identifikasi awal terhadap informasi pelanggaran yang diterima
Identifyng early to information received contravence
Hasil Identifikasi Awal
Identification Report
Menyusun rekomendasi hasil identifikasi awal
Preparing recomendation to resault of initial identification
Memeriksa dan menandatangani rekomendasi hasil identifikasi awal
Investigation and signing recommendation initial recommendation resault
Ada perubahan
Positive Changes
Ya
Yes
Tidak
No
Surat Pengantar
Warrant Letter
Hasil Identifikasi Awal
Result of Initial Identification
Dewan Komisaris Direktur Utama pejabat yang ditunjuk untuk memutuskan tindak lanjut berupa:
• Diberhentikan jika tidak memenuhi persyaratan indikasi awal
• Bekerja sama dengan audit intern untuk melakukan audit investigasi sesuai dengan substansi pengaduan
• Bekerja sama dengan external investigator jika substansi pengaduan/ penyikapan berkaitan dengan citra/ reputasi bank dan/atau menimbulkan kerugian yang besar.
Board of Commissioners, Board of Director and Appointed Executives to decide follow up, among others:
• *Dismissed if failed to meet initial indication requirement*
• *Cooperating with internal audit to take investigationa udit according to the report principal*
• *Cooperating with external investigator if the report/ response principal is related with Bank's reputation/imaging and/ orencourage major loss.*
Menerima dan memutuskan tindak lanjut hasil identifikasi awal
Accepting and approving follow up of initial identification result
Keputusan tindak lanjut
follow up decition
Dihentikan
stopped
Investigasi
Investigation
Satuan Kerja Audit Intern
Internal Audit Unit
Exsternal Investigator
Exsternal Investigator
Koordinasi
Coordination

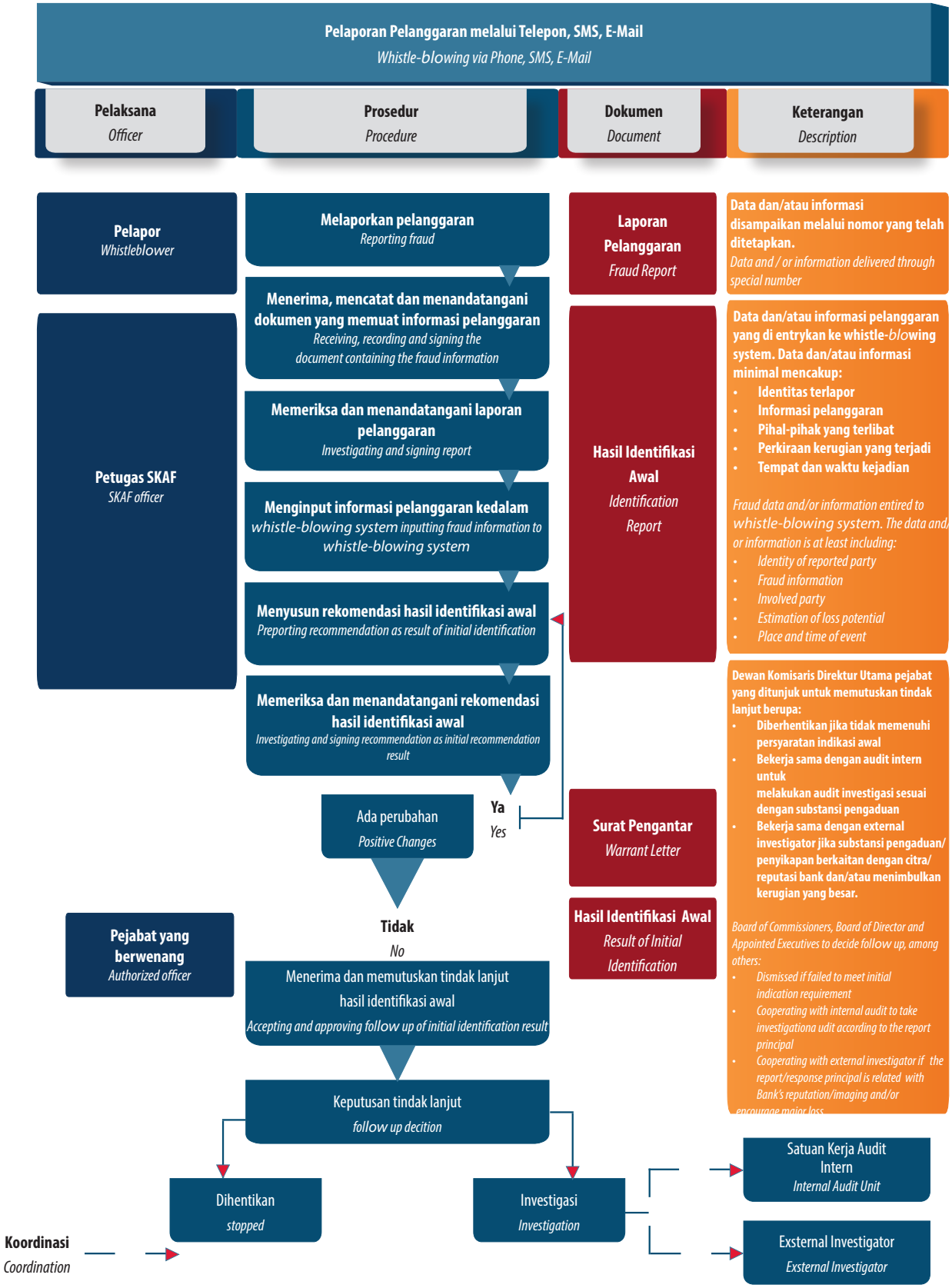
Pelaporan Pelanggaran melalui Telepon, SMS, E-Mail
Whistle-blowing via Phone, SMS, E-Mail
Pelaksana
Officer
Prosedur
Procedure
Dokumen
Document
Keterangan
Description
Pelapor
Whistleblower
Melaporkan pelanggaran
Reporting fraud
Laporan Pelanggaran
Fraud Report
Data dan/atau informasi disampaikan melalui nomor yang telah ditetapkan.
Data and / or information delivered through special number
Menerima, mencatat dan menandatangani dokumen yang memuat informasi pelanggaran
Receiving, recording and signing the document containing the fraud information
Petugas SKAF
SKAF officer
Memeriksa dan menandatangani laporan pelanggaran
Investigating and signing report
Hasil Identifikasi Awal
Identification Report
Data dan/atau informasi pelanggaran yang di entrykan ke whistle-blowing system. Data dan/atau informasi minimal mencakup:
Identitas terlapor
Informasi pelanggaran
Pihal-pihak yang terlibat
Perkiraan kerugian yang terjadi
Tempat dan waktu kejadian
Fraud data and/or information entired to whistle-blowing system. The data and, or information is at least including:
Identity of reported party
Fraud information
Involved party
Estimation of loss potential
Place and time of event
Menginput informasi pelanggaran kedalam whistle-blowing system inputting fraud information to whistle-blowing system
Menyusun rekomendasi hasil identifikasi awal
Preporting recommendation as result of initial identification
Memeriksa dan menandatangani rekomendasi hasil identifikasi awal
Investigating and signing recommendation as initial recommendation result
Ya
Yes
Ada perubahan
Positive Changes
Surat Pengantar
Warrant Letter
Dewan Komisaris Direktur Utama pejabat yang ditunjuk untuk memutuskan tindak lanjut berupa:
Diberhentikan jika tidak memenuhi persyaratan indikasi awal
Bekerja sama dengan audit intern untuk melakukan audit investigasi sesuai dengan substansi pengaduan
Bekerja sama dengan external investigator jika substansi pengaduan/ penyikapan berkaitan dengan citra/ reputasi bank dan/atau menimbulkan kerugian yang besar.
Board of Commissioners, Board of Director and Appointed Executives to decide follow up, among others:
Dismissed if failed to meet initial indication requirement
Cooperating with internal audit to take investigationa udit according to the report principal
Cooperating with external investigator if the report/response principal is related with Bank's reputation/imaging and/or encourage major loss
Tidak
No
Hasil Identifikasi Awal
Result of Initial Identification
Pejabat yang berwenang
Authorized officer
Menerima dan memutuskan tindak lanjut hasil identifikasi awal
Accepting and approving follow up of initial identification result
Keputusan tindak lanjut
follow up decition
Satuan Kerja Audit Intern
Internal Audit Unit
Dihentikan
stopped
Investigasi
Investigation
Eksternal Investigator
Exsternal Investigator
Koordinasi
Coordination

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access Information and Company Data

Menjamin ketersediaan informasi bagi seluruh *stakeholders* dan Pemegang Saham menjadi komitmen Bank Papua melalui penyediaan sarana dan media yang memadai guna mempermudah akses.

Website

Konten informasi yang disampaikan melalui website cukup lengkap dan terkini, antara lain terkait dengan informasi kegiatan operasional dan kinerja Bank Papua serta berbagai informasi penting lainnya. Alamat website : www.bankpapua.com.

Contact Center

Bank Papua Hotline
+62 - 967 532011

Media Sosial

Media sosial yang dimiliki adalah akun Facebook, twitter dan Instagram

- fanpage facebook : **@bankpapua1966**
- Twitter : **@bankpapua1966**
- Instagram : **bankpapua_id**

Ensuring the availability of information for all stakeholders and Shareholders is the commitment of Bank Papua through the provision of adequate facilities and media to facilitate access.

Website

The information content delivered through the website is quite complete and up-to-date, including information on the operational activities and performance of Bank Papua as well as various other important information. Website address : www.bankpapua.com

Contact Center

Bank Papua Hotline
+62 - 967 532011

Social media

The social media that is owned is a Facebook, twitter and Instagram account

- *Facebook fanpage: **@ bankpapua1966***
- *Twitter: **@ bankpapua1966***
- *Instagram: **bankpapua_id***

BANK PAPUA Call 0967-532011

bankpapua1966

info@bankpapua.co.id

bankpapua1966

www.bankpapua.co.id

bankpapua_id

Tampilan Website
Website Display

Tampilan Facebook
Facebook Display

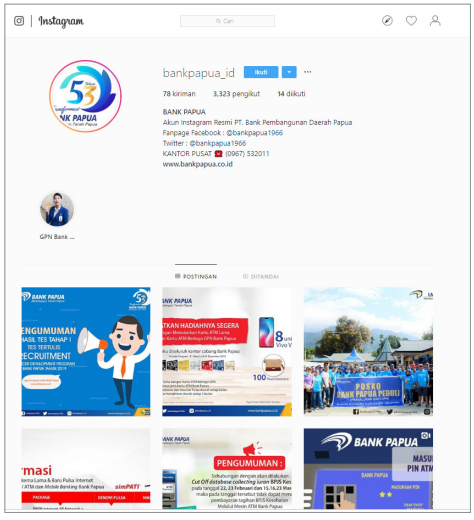

Tampilan Instagram
Instagram Display

Bank Papua telah menyediakan informasi kepada *stakeholders* yang memungkinkan *stakeholders* menggunakan haknya. Penyebaran informasi Bank Papua antara lain dilakukan melalui media sebagai berikut :

1. Perusahaan senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholders* untuk mengakses informasi, diantaranya mengenai informasi finansial dan perusahaan, publikasi, produk dan aksi korporasi melalui website **www.bankpapua.co.id**
2. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah dapat menghubungi *Call Center* 62 - 967 532011
3. Informasi melalui media lainnya, antara lain media massa (Siaran Pers), majalah/buletin internal, poster dan banner.
4. Bank Papua juga menyampaikan informasi melalui upaya transparansi penyampaian palaporan, laporan kepada regulator, *analist meeting*, konferensi pers, dan lain sebagainya.

Di dalam website bank telah menyampaikan informasi mengenai:

1. *Corporate Identity*
2. Produk dan Layanan
3. Laporan Tahunan, GCG dan CSR
4. Pengurus bank
5. Visi dan Misi Bank

Bank Papua has provided information to stakeholders that enables stakeholders to exercise their rights. Information dissemination of Bank Papua is carried out through the following media:

1. *The company always makes it easy for stakeholders to access information, including financial and company information, publications, products and corporate actions through the website **www.bankpapua.co.id***
2. *To get more information, customers can contact Call Center 62 - 967 532011*
3. *Information through other media, including mass media (Press Releases), internal magazines / bulletins, posters and banners.*
4. *Bank Papua also conveyed information through efforts to transparency in reporting reports, reports to regulators, analyst meetings, press conferences, and so forth.*

On the website the bank has submitted information about:

1. *Corporate Identity*
2. *Products and Services*
3. *Annual Report, GCG and CSR*
4. *Bank management*
5. *Bank's Vision and Mission*

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, masyarakat umum dan investor dapat menghubungi :
To get more information about the Company, the general public and investors can contact:

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretry

Alamat Kantor :
Jl. Achmad Yani No. 5-7 Jayapura 99111

Nomor Telepon :
62-967 532011,533608,531944,532351

Nomor Fax :
Fax. 62-967 533019

Email :
sekper@bankpapua.co.id

Rencana Bisnis Bank
Bank Business Plan

Dalam rangka mencapai tujuan usaha yang berpedoman kepada visi dan misi yang telah ditetapkan Bank perlu menyusun dan menetapkan sasaran strategis dan seperangkat nilai-nilai perusahaan. Selanjutnya sasaran strategis dan nilai-nilai perusahaan dimaksud dijabarkan lebih lanjut dalam Rencana Bisnis, sebagai landasan dan acuan untuk melaksanakan kegiatan operasional sesuai visi dan misi Bank.

In order to achieve business goals that are guided by the vision and mission that has been determined the Bank needs to develop and set strategic goals and a set of corporate values. Furthermore, the strategic goals and values of the company are further elaborated in the Business Plan, as the basis and reference for carrying out operational activities in accordance with the Bank's vision and mission.

Dalam rangka mencapai tujuan sesuai visi dan misi, penyusunan Rencana Bisnis Bank perlu dilakukan secara matang dan realistis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko. Selain itu, perencanaan harus dilakukan Bank secara komprehensif sehingga lebih mencerminkan kompleksitas usaha dan dapat menampung arah pengembangan usaha Bank. Rencana Bisnis yang komprehensif juga dapat meningkatkan fleksibilitas operasional Bank dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin tinggi.

In order to achieve the objectives in accordance with the vision and mission, the preparation of the Bank's Business Plan needs to be done carefully and realistically while taking into account the principle of prudence and the application of risk management. In addition, the Bank's planning must be comprehensive in order to better reflect the complexity of the business and can accommodate the direction of the Bank's business development. A comprehensive Business Plan can also increase the Bank's operational flexibility in facing increasingly high business competition.

Dalam penyusunan Rencana Bisnis, Bank juga harus mempertimbangkan faktor eksternal dan faktor internal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank sehingga dapat menghasilkan rencana yang realistis. Rencana Bisnis yang realistis merupakan salah satu upaya dalam menerapkan manajemen risiko secara efektif, khususnya risiko stratejik.

In preparing a Business Plan, the Bank must also consider external factors and internal factors that can directly or indirectly affect the sustainability of the Bank's business so that it can produce a realistic plan. A realistic Business Plan is one of the efforts to implement risk management effectively, especially strategic risk.

Berdasarkan hal tersebut diatas bahwa di tahun 2016 pihak Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 /POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank. Dengan diterbitkannya POJK tersebut Bank perlu memenuhi ketentuan tersebut yang diseleraskan dengan Rencana Bisnis Bank.

Based on the foregoing, in 2016 the Financial Services Authority has issued the Financial Services Authority Regulation Number 5POJK.03/2016 dated January 26, 2016 concerning the Bank's Business Plan. With the issuance of the POJK, the Bank needs to fulfill these provisions which are completed by the Bank's Business Plan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 /POJK.03/2016 tersebut penyusunan Rencana Bisnis Bank harus disusun secara realistis dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris, dan dikomunikasikan kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank Papua. Rencana Bisnis Bank yang disusun haruslah memuat hal-hal yang diatur di dalam POJK Nomor 5 /POJK.03/2016 tersebut antara lain meliputi :

Based on the Financial Services Authority Regulation Number 5 / POJK.03/2016, the preparation of the Bank Business Plan must be formulated in a realistic manner and has been approved by the Board of Commissioners, and communicated to shareholders and all levels of the organization at Bank Papua. The Bank Business Plan that is prepared must contain the matters stipulated in POJK Number 5 / POJK.03/2016, which include:

1. Ringkasan eksekutif;
2. Kebijakan dan strategi manajemen;
3. Penerapan manajemen risiko dan kinerja Bank saat ini;
4. Proyeksi laporan keuangan beserta asumsi yang digunakan;
5. Proyeksi rasio-rasio dan pos-pos tertentu lainnya;
6. Rencana pendanaan;
7. Rencana penanaman dana;
8. Rencana penyertaan modal;
9. Rencana permodalan;
10. Rencana pengembangan organisasi dan Sumber Daya Manusia;
11. Rencana penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru;
12. Rencana pengembangan dan/atau perubahan jaringan kantor; dan
13. Informasi lainnya.

Bank Papua sebagai suatu lembaga keuangan yang beroperasi di daerah di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat dan di Nusantara akan terus berupaya menjadi Bank yang kuat, unggul dan terpercaya, serta mengintegrasikan dengan program-program BPD Transformasi untuk menjadi bank yang terbaik dengan hasil yang sesuai dengan target yang ditetapkan. Untuk itu, arah kebijakan Bank Papua pada tahun 2019 adalah dengan memfokuskan pada langkah-langkah strategis yang akan ditempuh, antara lain :

1. Bank Fokus dan Berkomitmen dalam menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* 4,90% dan NPL Net 2.45% pada tahun 2019
2. Rencana Hapus Buku Kredit Tahun 2019 sebesar Rp730.975 Juta
3. Penghimpunan Dana Pihak ketiga (DPK), yaitu dengan melakukan langkah-langkah :
   - Optimalisasi penghimpunan DPK masyarakat melalui mengefektifkan marketing/*funding officer* dalam memahami serta megaplikasikan langkah teknis pelaksanaan pemasaran produk dengan target disamping meningkatkan standar performa tenaga marketing
   - Rekruitmen tenaga pemasaran menjadi perpanjangan tangan dalam menjalankan program yang dibentuk oleh Divisi Pengelolaan Dana, Jasa dan e-Banking untuk menghimpun Dana Pihak Ketiga dari masyarakat dapat maksimal

1. *Executive summary;*
2. *Management policies and strategies;*
3. *Implementation of current Bank risk management and performance;*
4. *Projected financial statements along with assumptions used;*
5. *Projected ratios and certain other items;*
6. *Funding plan;*
7. *Plans for planting funds;*
8. *Plans for equity participation;*
9. *Capital plan;*
10. *Organizational development plans and Human Resources;*
11. *Plan for the issuance of products and / or the implementation of new activities;*
12. *Plan for the development and / or change of office network; and*
13. *Other information.*

Bank Papua as a financial institution operating in the regions of Papua and West Papua Provinces and in the Archipelago will continue to strive to be a strong, superior and trustworthy Bank, and integrate with BPD Transformation programs to become the best bank with results that are in accordance with target set. For this reason, the policy direction of Bank Papua in 2019 is to focus on the strategic steps that will be taken, including:

1. *Banks Focus and Commit to reduce Gross Non Performing Loans (NPL) 4.90% and Net NPL 2.45% in 2019*
2. *The 2019 Loan Book Delete Plan is Rp730,975 Million*
3. *Third Party Funds (TPF), namely by taking steps:*
   - *Optimizing the collection of community deposits through effective marketing / funding officers in understanding and applying technical measures to target product marketing in addition to improving marketing personnel performance standards*
   - *Recruitment of marketing personnel into an extension of the program run by the Fund Management, Services and e-Banking Division to collect deposits from the public can be maximized*

- Pemberian *Special Rate* sebagai daya tarik nasabah dan optimalisasi penghimpunan Dana Pihak Ketiga serta membantu dalam melakukan ekspansi bisnis.
- Mendukung program Pemerintah sesuai surat Edaran Mendagri Nomor: 910/1866SJ tanggal 17 April 2017 tentang Implementasi Transaksi Non Tunai pada Pemerintah Daerah Provinsi.
- Melakukan promosi Program *Canvasing, Open Counter* dan *Advertising*
- Memberikan kewenangan biaya promosi kepada masing-masing kantor cabang guna menyelenggarakan *gathering community* dengan perusahaan-perusahaan nasional, multinasional dan pemerintah daerah. Pendekatan ini dalam rangka menjaga hubungan dengan pemilik dana dan dana yang telah disimpan di Bank Papua perlu dikelola dengan baik.
- Menjalin kerjasama dengan Mitra Kerja untuk menghimpun DPK Bank Papua.
- Menetapkan *Sales / Account Oficer* untuk masing-masing segementasi pelayanan.

4. Penyelesaian Kredit Bermasalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :
   - Komitmen Penurunan *Non Performing Loan*s (NPL) *Gross* tahun 2019 dengan *Risk Tolerance* <5.00% dari target NPL *Gross* 4,90%
   - Penyempurnaan implementasi kredit *Four Ayes Principle*, Penagihan dan Restrukturisasi Kredit serta Rencana Hapus Buku Kredit tahun 2019 sebesar Rp730.975 Juta.
   - Segmentasi pengelolaan Kredit (Kredit Konsumsi & UMKM, Kredit komersial kecil s.d 5 Milyar di kelola Kantor Cabang, diatas 5 Milyar di kelola oleh Divisi).
   - Wewenang Pemimpin Cabang dan Pemimpin KCP untuk memutus kredit, di prioritaskan Kredit Konsumtif yang ada *payroll* atau pembayaran gaji di Bank Papua (terutama pegawai Pemda), dan kredit UMKM (s/d Rp500 juta), KPR LKPP, sedangkan kredit komersial, kecil sesuai *track record* & ditetapkan dengan SK tersendiri secara Individual.
   - Melakukan upaya penjualan *asset*/agunan debitur NPL untuk menurunkan nilai kredit
   - Memenuhi kekurangan CKPN kredit bagi debitur NPL. Pembentukan LGD minimal 100% untuk kredit kualitas macet yang tidak ada prospek lagi.
   - Pemberian kredit kepada pengusaha di Papua – Papua Barat yang bonafide
   - Fokus pembiayaan di Tanah Papua

- *Giving Special Rate as the attractiveness of customers and optimizing deposits collection and assisting in business expansion.*
- *Support the Government program in accordance with Minister of Home Affairs Circular Number: 910 / 1866SJ dated April 17, 2017 concerning the Implementation of Non-Cash Transactions in the Provincial Government.*
- *Promoting the Canvasing, Open Counter and Advertising Programs*
- *Providing promotion fee authority to each branch office to hold a gathering community with national, multinational and regional government companies. This approach in order to maintain relations with the owners of funds and funds that have been deposited at Bank Papua needs to be managed properly.]*
- *Collaborating with Working Partners to collect Bank Papua Deposits.*
- *Establish Sales / Account Officers for each service segment.*

4. *Settlement of Non Performing Loans with the following steps:*
   - *Commitment to Decrease Gross Non Performing Loans (NPL) in 2019 with Risk Tolerance <5.00% of Gross NPL target 4.90%*
   - *Completion of the implementation of the Four Ayes Principle Loan, Billing and Loan Restructuring as well as the 2019 Loan Book Delete Plan of Rp30,975 Million.*
   - *Loan management segmentation (Consumption Loan & MSMEs, small commercial loans up to 5 billion managed by Branch Offices, above 5 billion managed by the Division).*
   - *Authority of the Branch Leader and Leader of the KCP to decide on loan, prioritize existing Consumptive Payroll Loans or payroll at Bank Papua (especially local government employees), and MSME loans (up to Rp500 million), LKPP mortgages, while commercial loans, small in accordance with the track record & individually determined by SK.*
   - *Make efforts to sell NPL debtors / assets to reduce loan value*
   - *Fulfill the lack of loan CKPN for NPL debtors. The formation of LGD is at least 100% for bad quality loans that have no prospects.*
   - *Providing loan to entrepreneurs in Papua - West Papua who are bona fide*
   - *Focus on financing in Papua*

- Pembatasan pemberian kredit (*house limit*) yaitu untuk individu Rp100 Miliar dan group Rp150 Miliar;
- Pemberian kredit diatas *house limit* tersebut akan dikonsultasikan kepada Dewan Komisaris.

5. Menetapkan Kredit *Recovery Plan* sebagai *action plan* sebagai program kerja Divisi Pengelolaan Aset Khusus dengan target 2019 jaminan yang akan siap dilakukan penjualan/ pelelangan cabang maupun divisi sebesar Rp144.669 juta
6. Meningkatkan kualitas dan pengelolaan Sumber Daya Manusia yang handal dengan penyempurnaan bidang Managemen Sumber Daya Manusia agar sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan Bank Papua dalam menopang kegiatan bisnisnya.
7. Pengembangan Teknologi Informasi yang mendukung kualitas atas pengembangan produk dan layanan perbankan sehingga fungsi Teknologi Informasi Bank Papua secara maksimal digunakan guna menopang/menumbuhkan bisnis perusahaan
8. Menjaga hubungan kemitraan yang baik dengan para *Stakeholders*/*Customer* dengan memberikan pelayanan yang baik secara cepat dan tepat

Selain hal tersebut diatas maka untuk mendukung pencapaian Rencana Bisnis Bank di Tahun 2019 perlu adanya produktivitas karyawan dan profesionalisme dalam meningkatkan kinerja perusahaan maka diperlukan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai alat untuk memastikan kelangsungan perusahaan serta untuk menjaga kepentingan nasabah.

Bank Papua tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan menerapkan manajemen risiko terhadap seluruh aspek operasional perusahaan.

Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan)

Corporate Plan Bank Papua ditetapkan berdasarkan SK Direksi Nomor : 77/DIR-BPD/XI/2018 tentang *Corporate Plan* Bank Papua Tahun 2018-2022. *Corporate Plan* 2018-2022 PT. Bank Pembangunan Daerah Papua ini merupakan arahan strategis yang memuat rencana jangka panjang Bank selama 5 (lima) tahun kedepan dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti: konsolidasi, pengembangan kompetensi, penataan ulang posisi dan fokus bisnis, penguatan permodalan untuk memperkuat

- *Limitation of loan (house limit), which is for individuals Rp100 Billion and group Rp150 billion;*
- *Giving loan above the house limit will be consulted with the Board of Commissioners.*

5. *Establish a Recovery Plan Loan as an action plan as a work program for the Special Asset Management Division with a target of 2019 guarantees that will be ready for sale / auction of branches and divisions of Rp144,122 million.*
6. *Improving the quality and management of reliable Human Resources (Human Resources) by improving the Human Resources Management field to comply with the provisions and needs of Bank Papua in supporting its business activities.*
7. *Development of Information Technology that supports the quality of banking product and service development so that the functions of Bank Papua Information Technology are maximally used to sustain / grow the company's business*
8. *Maintain good partnership relationships with stakeholders / customers by providing good service quickly and precisely*

In addition to the above, in order to support the achievement of the Bank's Business Plan in 2019, it is necessary to have employee productivity and professionalism in improving company performance. It is necessary to implement Good Corporate Governance (GCG) as a tool to ensure the continuity of the company and safeguard the interests of customers.

Bank Papua still pays attention to the principle of prudence by applying risk management to all aspects of the company's operations.

Long Term Plan (Corporate Plan)

Bank Papua's Corporate Plan is determined based on the Board of Director' Decree Number: 77 / DIR-BPD / XI / 2018 concerning Bank Papua Corporate Plans for 2018-2022. Corporate Plan 2018-2022 PT Papua Regional Development Bank is a strategic direction that contains the Bank's long-term plan for the next 5 (five) years by considering several things such as: consolidation, competency development, rearrangement of positions and business focus, strengthening capital to strengthen power Bank Papua's

daya saing Bank Papua sesuai dengan kondisi internal dan eksternal, dan sejalan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh otoritas.

competitiveness is in accordance with internal and external conditions, and in line with policies issued by the authorities.

Berdasarkan analisa lingkungan bisnis dengan mengintegrasikan faktor internal dan eksternal melalui Analisa SWOT dan Matriks BCG, Bank Papua disarankan menerapkan strategi *grow and build* secara bertahap. Hal ini didasari oleh Analisa SWOT yang menunjukkan masuknya pesaing dari luar Bank Papua sangat agresif.

Based on the analysis of the business environment by integrating internal and external factors through SWOT Analysis and BCG Matrix, Bank Papuas are advised to implement the grow and build strategy in stages. This is based on SWOT Analysis which shows that the entry of competitors from outside Bank Papua is very aggressive.

Diperlukan penataan ulang perangkat dan proses bisnis, serta transformasi pada beberapa bidang yang kritikal dari business enabler untuk dapat menerapkan strategi *grow and build,* serta mencapai visi 2022 yaitu menjadi Bank Regional yang Kuat, Terpercaya, Berdaya Saing, dan Mendukung Pembangunan Ekonomi di Tanah Papua.

Reorganization of business tools and processes is needed, as well as transformation in several critical areas of business enablers to be able to implement the grow and build strategy, and achieve the 2022 vision of becoming a Regional Bank that is Strong, Reliable, Competitive, and Supports Economic Development in Papua.

Pencapaian sasaran strategis dan implementasi strategi Bank Papua tidak dapat direalisasikan tanpa dukungan kuat dari semua fungsi yang terdapat di dalam perusahaan sehingga transformasi harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup revitalisasi manajemen HC, perubahan budaya perusahaan, penguatan GCG, dan peningkatan kompetensi perangkat bisnis inti.

Achieving the strategic goals and strategy implementation of Bank Papua cannot be realized without strong support from all functions contained within the company so that transformation must be carried out thoroughly which includes revitalizing HC management, changing corporate culture, strengthening GCG, and increasing the competence of core business devices.

Eksekusi *Corporate Plan* 2018 - 2022 Bank Papua terbagi ke dalam 3 (tiga) fase yaitu:

- Fase I - *Back on Track* (2018 - 2019)
- Fase II - *Competence Enhancement & Captive Market Marking* (2020 - 2021)
- Fase III - *Healthy Growth* (2022)

Execution of Corporate Plan 2018 - 2022 Bank Papua is divided into 3 (three) phases, namely:

- *Phase I - Back on Track (2018 - 2019)*
- *Phase II - Competence Enhancement & Captive Market Marking (2020 - 2021)*
- *Phase III - Healthy Growth (2022)*

Selama menjalankan 3 fase tersebut terdapat 3 (tiga) bidang utama (butir 1, 2 dan 3) yang merupakan prioritas dan 3 (tiga) bidang lainnya (butir 4, 5 dan 6) yang perlu memperoleh perhatian khusus dalam mengeksekusi *Corporate Plan*, yaitu :

1. *Human Capital Management.*
2. *Corporate Culture.*
3. *Risk Management* dan *Asset* Recovery.
4. Perangkat Bisnis Utama.
5. Kanal Distribusi dan Produk.
6. Teknologi Pendukung.

During the 3 phases there are 3 (three) main fields (points 1, 2 and 3) which are priorities and 3 (three) other fields (points 4, 5 and 6) that need special attention in executing the Corporate Plan, namely:

1. *Human Capital Management.*
2. *Corporate Culture.*
3. *Risk Management and Asset Recovery.*
4. *Main Business Devices.*
5. *Distribution Channels and Products.*
6. *Supporting Technology.*

07

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Pelaksanaan program CSR di Bank Papua merupakan komitmen untuk menciptakan harmoni dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Disamping itu juga sebagai kewajiban sebagai Badan Usaha Milik Daerah, untuk melaksanakan berbagai bentuk program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam rangka menjadikan Bank Papua menuju perusahaan yang berkelanjutan (*sustainable company*)

The implementation of the CSR program at Bank Papua is a commitment to create harmony with the community and the surrounding environment. Besides that, it is also an obligation as a Regional Owned Enterprise to implement various forms of Partnership and Community Development programs in order to make Bank Papua a sustainable company.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Pelaksanaan program CSR di Bank Papua merupakan komitmen untuk menciptakan harmoni dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Disamping itu juga sebagai kewajiban sebagai Badan Usaha Milik Daerah, untuk melaksanakan berbagai bentuk program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam rangka menjadikan Bank Papua menuju perusahaan yang berkelanjutan (*sustainable company*)

The implementation of the CSR program at Bank Papua is a commitment to create harmony with the community and the surrounding environment. Besides that, it is also an obligation as a Regional Owned Enterprise to implement various forms of Partnership and Community Development programs in order to make Bank Papua a sustainable company.

Kebijakan CSR

Dalam rangka mendukung peran Bank Papua dalam pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*), selain mencetak laba (profit), Bank Papua berkomitmen untuk terlibat aktif dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berkontribusi menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR)) yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Komitmen Bank Papua tersebut sejalan dan mengacu pada ketentuan pemerintah terkait tanggung jawab sosial perusahaan, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara;
3. Surat Edaran Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara No. SE-07/MBU/2008 tanggal 5 Mei 2008 tentang Pelaksanaan PKBL dan Penerapan Pasal 74 Undang undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
4. Surat Edaran Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara No. SE-14/MBU/2008 tanggal 30 Juni 2008 tentang Optimalisasi Dana Program Kemitraan melalui Kerja Sama Penyaluran;
5. Surat dari Kementerian BUMN No. S-92/D5.MBU/2013 perihal Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan;
6. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara;

CSR Policy

In order to support the role of Bank Papua in sustainable development, in addition to making profits, Bank Papua is committed to being actively involved in fulfilling people's welfare and contributing to protecting the environment through the Corporate Social Responsibility program (Corporate Social Responsibility / CSR)) which is integrated with the principles of good corporate governance. Bank Papua's commitment is in line with and refers to government regulations related to corporate social responsibility, including:

1. *Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;*
2. *Law Number 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises;*
3. *Circular of the State Ministry of State-Owned Enterprises No. SE-07 / MBU / 2008 dated May 5, 2008 concerning Implementation of PKBL and Application of Article 74 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;*
4. *Circular of the State Ministry of State-Owned Enterprises No. SE-14 / MBU / 2008 dated 30 June 2008 concerning the Optimization of Partnership Program Funds through Distribution Cooperation;*
5. *Letter from the Ministry of BUMN No. S-92 / D5.MBU / 2013 concerning Management of Partnership and Community Development Programs;*
6. *Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises No. PER-09 / MBU / 07/2015 dated July 3, 2015 concerning the State-Owned Enterprise Partnership Program and Community Development Program;*

7. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Bank Papua menyakini implementasi CSR dalam jangka panjang akan memberikan banyak manfaat bagi Bank Papua, terutama pada aspek tumbuhnya kepercayaan, terciptanya keharmonisan dan meningkatkan reputasi yang pada akhirnya memiliki implikasi pada penciptaan nilai tambah yang mendorong kelancaran kestabilan dan pertumbuhan usaha Perusahaan.

Metode CSR

Strategi pelaksanaan CSR Bank Papua pada tahun 2018 dilaksanakan dalam bentuk 2 (dua) bidang program, yaitu:
1). Program kemitraan
2). Program bantuan kemasyarakatan dengan pembagian kegiatan seperti pada gambar sebagai berikut:

7. *Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises No. PER-03 / MBU / 12/2016 dated December 16, 2016 concerning the State-Owned Enterprise Partnership Program and Community Development Program.*

Bank Papua believes that the implementation of CSR in the long run will provide many benefits for Bank Papua, especially in aspects of growing trust, creating harmony and enhancing reputation which ultimately has implications for the creation of added value that encourages the smooth operation and growth of the Company's business.

CSR method

The strategy for implementing Bank Papua's CSR in 2018 is carried out in the form of 2 (two) program areas, namely:
1). Partnership program
2). Community assistance program with the distribution of activities as shown in the figure below:

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggungjawab Sosial Perusahaan (TSP) Bank Papua adalah Komitmen Bank Papua untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan sosial dimana Bank Papua berada yang dilakukan secara terpadu dengan kegiatan yang berkelanjutan melalui Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

Bank Papua's Corporate Social Responsibility (CSR) or Corporate Social Responsibility (TSP) Program is the Commitment of Bank Papua to build the quality of community life and social environment in which Bank Papua is conducted in an integrated manner with sustainable activities through the Partnership Program and Community Development Program.

Program Kemitraan Bank Papua adalah wujud kepedulian Bank Papua kepada masyarakat sekitarnya, terutama pengusaha Mikro dan pengusaha kecil serta kampung binaan dalam bentuk peningkatan dan penguatan kapasitas usaha, pengembangan sarana dan kelembagaan usaha serta kegiatan perluasan jaringan pemasaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha agar menjadi tangguh dan Papua.

The Bank Papua Partnership Program is a manifestation of Bank Papua's concern for the surrounding community, especially Micro entrepreneurs and small entrepreneurs as well as assisted villages in the form of increasing and strengthening business capacity, developing business facilities and institutions as well as expanding marketing networks with the aim of improving business capacity and Papua.

Program CSR Bank Papua

Bank Papua CSR Program

Dalam menjalankan seluruh kegiatan CSR perusahaan di sepanjang 2018, Bank Papua telah mengemas seluruh program CSR dengan perencanaan yang matang, bertanggung jawab, dan mengacu pada ketentuan dan regulasi yang berlaku di Indonesia.

In carrying out all of the company's CSR activities throughout 2018, Bank Papua has packaged all CSR programs with careful planning, is responsible, and refers to the provisions and regulations that apply in Indonesia.

Secara umum, pilar-pilar Program CSR Bank Papua di sepanjang 2018 tetap mengacu pada 4 (empat) aspek yaitu:

In general, the pillars of the Bank Papua CSR Program throughout 2018 still refer to 4 (four) aspects, namely:

01 CSR terkait hubungan dengan lingkungan.
CSR related to relationships with the environment.

02 CSR terkait hubungan dengan masyarakat.
CSR related to community relations.

03 CSR terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
CSR related to Employment, Health and Safety

04 CSR terkait hubungan dengan Produk dan Nasabah.
CSR terkait hubungan dengan Produk dan Nasabah.

Organisasi Pelaksana

Implementing Organization

Berdasarkan SK Direksi No. 56/DIR-BPD/IX/2018 tentang Struktur Organisasi dan Profil Pekerjaan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua, ditetapkan bahwa unit kerja pengelola Program CSR adalah Divisi Sekertaris Perusahaan, Departemen Humas & CSR.

Based on Board of Director Decree No. 56 / DIR-BPD / IX / 2018 concerning Organizational Structure and Job Profile of Papua Regional Development Bank, Ltd., stipulated that the CSR Program management unit is the Corporate Secretary Division, of the Public Relations & CSR Department.

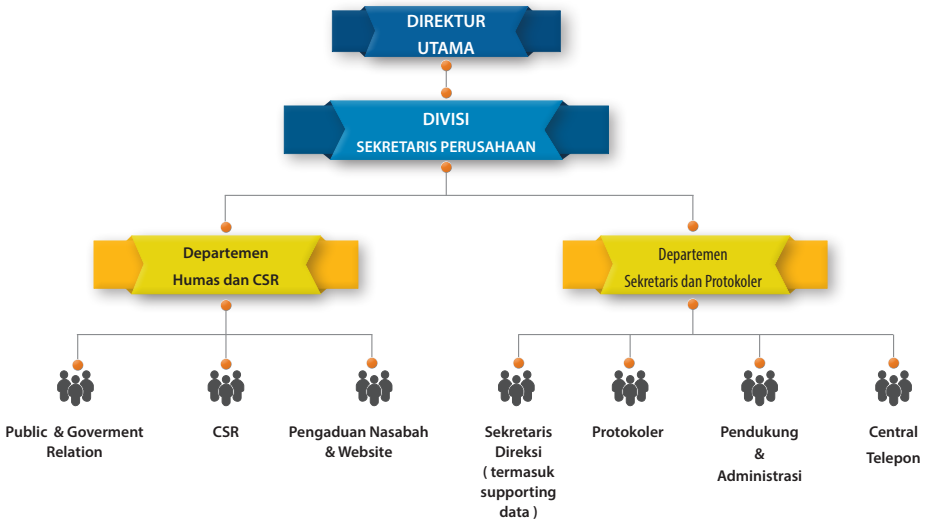

Dalam pelaksanaan Program Bina Lingkungan Bank Papua, seluruh kegiatan di koordinir oleh Divisi Sekretaris Perusahaan dengan rincian tugas sebagai berikut:

a. Membuat Program Bina Lingkungan.
b. Membuat standar pelaksanaan Program Bina Lingkungan.
c. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Program Bina Lingkungan.
d. Melakukan evaluasi dan seleksi atas kelayakan bantuan untuk Program Bina Lingkungan.
e. Menyiapkan dan mengkoordinir serta menyalurkan dana bantuan Program Bina Lingkungan.
f. Mengadministrasikan dan melakukan pembukuan atas Program Bina Lingkungan.
g. Menyampaikan laporan pelaksanaan program Bina Lingkungan kepada Direksi Bank Papua.

In the implementation of the Bank Papua Community Development Program, all activities are coordinated by the Corporate Secretary Division with the following details:

a. Making the Community Development Program.
b. Establish standards for implementing the Community Development Program.
c. Prepare Work Plan and Budget for Community Development Program.
d. Evaluate and select the feasibility of assistance for the Community Development Program.
e. Prepare and coordinate and channel funds for Community Development Programs.
f. Administer and book the Community Development Program.
g. Submitting a report on the implementation of the Community Development program to the Board of Director of the Bank Papua.

Sumber Dana CSR

Untuk membiayai pelaksanaan program CSR, Bank Papua menganggarkan sejumlah dana dari anggaran biaya operasional perusahaan yang diperuntukkan bagi keperluan program CSR perusahaan. Pengalokasian anggaran CSR dianggarkan setiap tahunnya sesuai dengan rencana kerja yang disusun setiap tahunnya.

Pada tahun 2018, jumlah dana yang dianggarkan Bank Papua untuk menjalankan program CSR adalah sebesar Rp5.000.000.000,- Namun sampai akhir tahun 2018, dana yang berhasil direalisasikan adalah sebesar Rp2.954.561.355,- atau 59,09% dari anggaran. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan jumlah anggaran CSR tahun sebelumnya, yakni sebesar Rp1.300.117.884;

Source of CSR Funds

To finance the implementation of the CSR program, Bank Papua has budgeted a number of funds from the company's operational budget for the company's CSR program. The allocation of CSR budgets is budgeted annually according to the work plan prepared annually.

In 2018, the amount budgeted by Bank Papua to run a CSR program is Rp5,000,000,000,- However, by the end of 2018, the funds that have been realized have amounted to Rp2,954,561,355; or 59.09% of the budget. This amount is higher than the amount of the previous year's CSR budget, which amounted to Rp1.300.117.884;

Alokasi dan Penggunaan Dana CSR

Titik berat pelaksanaan program CSR Bank Papua adalah pada :

a. Bantuan Korban Bencana Alam
   Yang dapat didanai adalah bencana alam yang menurut penilaian bank membutuhkan bantuan bank.
b. Bantuan Pendidikan & Olahraga
   Kriteria bantuan pendidikan diperuntukkan bagi pelajar dan mahasiswa berprestasi dan tidak mampu, yang dibuktikan dengan surat keterangan dari Kepala Sekolah, Pimpinan perguruan tinggi dimana pelajar/ mahasiswa tersebut menuntut ilmu dan surat keterangan dari lurah/Kepala Desa bagi pelajar/ mahasiswa tidak mampu. Bantuan dimaksud dapat berupa bea siswa, maupun bantuan peralatan sekolah.
c. Bantuan Peningkatan Kesehatan Bagi Masyarakat Tidak Mampu
   Peningkatan kesehatan diperuntukkan bagi masyarakat yang tidak mampu. Bantuan dimaksud berupa bantuan pengobatan berdasarkan surat keterangan tidak mampu dari Lurah atau kepala desa serta surat keterangan dari Dokter maupun Rumah Sakit.
d. Bantuan Peningkatan Prasarana dan atau Sarana Umum
   Peningkatan sarana dan Prasarana umum diperuntukkan untuk masyarakat luas. Bantuan berupa sarana penunjang bagi masyarakat umum.
e. Bantuan Sarana Ibadah
   Bantuan sarana ibadah, baik berupa pembangunan sarana dan prasarana ibadah diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan.
f. Bantuan Pelestarian Alam
   Bantuan pelestarian lingkungan dilakukan dalam bentuk penghijauan dan konservasi lingkungan.
g. Bantuan Kesejahteraan Sosial
   Pemberian Bantuan Kesejahteraan Sosial kepada perseorangan, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang memiliki kehidupan tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial :
   - Kemiskinan.
   - Ketelantaran.
   - Kecacatan.
   - Keterpencilan.
   - Ketunaan Sosial dan Penyimpangan Perilaku.
   - Korban Bencana.
   - Korban Tindak Kekerasan, Eksploitasi dan Diskriminasi.

Allocation and Use of CSR Funds

The focus of the implementation of the Bank Papua CSR program is:

a. Assistance for Victims of Natural Disasters
   What can be funded is a natural disaster which according to the bank's assessment requires bank assistance.
b. Educational & Sports Assistance
   Criteria for educational assistance are intended for students who are achievers and underprivileged, as evidenced by a statement from the Principal, the College Leader where the students are studying and a letter from the Leader of the village / Leader of the village for poor students. The assistance can be in the form of scholarships, as well as assistance with school equipment.

c. Health Improvement Assistance for the Poor
   Health improvement is intended for the poor. The assistance is in the form of medical assistance based on an inability certificate from the village Leader or village Leader as well as a certificate from the doctor or hospital.

d. Assistance for Increasing Infrastructure and or Public Facilities
   Improvement of public facilities and infrastructure is intended for the wider community. Assistance in the form of supporting facilities for the general public.
e. Worship Facilities
   Aid for religious facilities, both in the form of construction of religious facilities and infrastructure, is provided according to the level of the company's ability.
f. Nature Conservation Assistance
   Environmental conservation assistance is carried out in the form of greening and environmental conservation.
g. Social Welfare Assistance
   Provision of Social Welfare Assistance to individuals, families, groups and / or communities that have a life that is not humanly feasible and has criteria for social problems:

   - *Poverty.*
   - *Neglect.*
   - *Disability.*
   - *Remoteness.*
   - *Social Disability and Behavior Deviations.*
   - *Disaster victims.*
   - *Victims of Violence, Exploitation and Discrimination.*

h. Program Kemitraan Bank Papua
Pemberian bantuan berupa peralatan, pelatihan dan pendampingan bagi usaha mikro, kecil dan menengah guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tata cara penyaluran dana program Bina Lingkungan Bank Papua diatur sebagai berikut :

a. Bank Papua dalam hal ini Divisi Sekretaris Perusahaan dan atau bersama – sama dengan Kantor Cabang Bank Papua terlebih dahulu melakukan survei dan identifikasi sasaran dengan melihat kondisi dan kebutuhan di seluruh wilayah Bank Papua.
b. Dalam hal permohonan bantuan melalui Kantor Cabang, maka Kantor Cabang wajib melakukan kajian terhadap permohonan tersebut serta berkoordinasi dengan Divisi Sekretaris Perusahaan, untuk selanjutnya diusulkan kepada Direksi Bank Papua.
c. Khusus untuk bantuan bencana alam, Divisi Sekretaris Perusahaan dapat langsung mengusulkan dana bantuan kepada Direksi Bank Papua setelah melakukan survey di lokasi bencana alam dan tetap berkoordinasi dengan kantor-kantor cabang Bank Papua di lokasi bencana.
d. Pencairan dana CSR Bina Lingkungan dilakukan pemindahbukuan dari rekening biaya CSR ke rekening penerima di Bank Papua dan/atau berupa barang.
e. Pelaksanaan penyaluran Dana Program Bina Lingkungan dilakukan oleh Divisi Sekretaris Perusahaan Bank Papua.

Pemanfaatan alokasi dana CSR Bank Papua sesuai prioritas mengacu pada SOP sebagai berikut:

h. Bank Papua Partnership Program
Providing assistance in the form of equipment, training and assistance for micro, small and medium enterprises to improve community welfare.

The procedure for distributing funds for the Bank Papua Community Development program is regulated as follows:

a. Bank Papua in this case the Corporate Secretary Division and or together with the Bank Papua Branch Office first conducts surveys and identifies targets by looking at the conditions and needs in all areas of Bank Papua.
b. In the case of a request for assistance through the Branch Office, the Branch Office must review the application and coordinate with the Division of Corporate Secretary, to be subsequently proposed to the Board of Director of Bank Papua.
c. Specifically for natural disaster assistance, the Corporate Secretary Division can directly propose assistance funds to the Board of Director of Bank Papua after conducting surveys at natural disaster sites and still coordinating with Bank Papua branch offices at the disaster site.
d. Disbursement of Community Development CSR funds is carried out by transferring from the CSR fee account to the recipient's account at Bank Papua and / or in the form of goods.
e. The distribution of funds for the Community Development Program is carried out by the Corporate Secretary Division of Bank Papua.

The utilization of Bank Papua's CSR fund allocation according to priority refers to the SOP as follows:

URAIAN	2016	2017	2018	Growth		DESCRIPTION
				Nominal	%	
Program Bina Lingkungan	**3.666.295.652**	**1.300.117.884**	**1.604.063.322**	**303.945.438**	**23,38%**	***Environmental Bina Program***
1. Keagamaan	1.490.890.217	251.141.224	**382.666.000**	126.524.776	50,38%	*1. Religious*
2. Pendidikan	436.483.028	57.680.000	**677.403.822**	619.723.822	1074,42%	*2. Education*
3. Olahraga	15.625.000	40.000.000	**20.000.000**	(20.000.000)	-50,00%	*3. Sports*
4. Kesehatan	916.659.074	296.289.000	**113.408.000**	(182.881.000)	-61,72%	*4. Health*
5. Lingkungan	499.673.500	635.089.000	**338.540.000**	(296.549.000)	-46,69%	*5. Environment*
6. Sosial	306.964.833	19.918.660	**72.045.500**	57.126.840	286,80%	*6. Social*
Program Kemitraan	**1.327.162.275**	**140.210.096**	**1.350.498.033**	**1.210.287.937**	**863,20%**	***Partnership Programs***
Total Realisasi CSR	**4.993.457.927**	**1.440.327.980**	**2.954.561.355**	**1.514.233.375**	**105,13%**	*Total Realized CSR*

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Lingkungan Hidup

Corporate Social Responsibility for the Environment

Kebijakan

Bank Papua berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap lingkungan hidup dalam rangka mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan Perusahaan maupun kegiatan manusia pada umumnya. Komitmen Bank Papua untuk tetap menjaga dan mempertahankan sekaligus pelestarian lingkungan telah dituangkan dalam bentuk Keputusan Direksi Bank Papua.

Kebijakan Bank Papua terkait pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup diwujudkan dalam bentuk himbauan, maklumat dan Peraturan Perusahaan dalam rangka meminimalisir dampak operasional Perusahaan terhadap lingkungan hidup.

Policy

Bank Papua is committed to carrying out corporate social responsibility towards the environment in order to reduce the environmental impact of the Company's activities and human activities in general. The commitment of Bank Papua to maintain and preserve and preserve the environment has been stated in the form of a Decree of the Board of Director of Bank Papua.

Bank Papua's policy regarding environmental management and protection is realized in the form of appeals, announcements and company regulations in order to minimize the impact of the Company's operations on the environment.

Kegiatan dan Dampak

Kegiatan

- **Lingkungan Hidup**

  Implementasi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup serta untuk mengeliminasi konflik lingkungan dan sosial disekitar perusahaan diwujudkan dalam program yang mengacu kepada perundangan dan peraturan terkait serta dari *best practice* yang ada.

  Kepedulian Bank Papua terhadap lingkungan pada tahun 2018, telah dibuktikan dengan menyalurkan dana sebesar Rp338.540.000,- melalui kegiatan sebagai berikut :

Activity and Impact

Activities

- ***Living environment***

  The implementation of corporate responsibility towards the environment and to eliminate environmental and social conflicts around the company are realized in programs that refer to relevant laws and regulations and from existing best practices.

  Bank Papua's concern for the environment in 2018, has been proven by channeling funds amounting to Rp338,540,000, - through activities as follows:

No	Tanggal	Kegiatan	Propinsi	Nilai	*Activities*
1	21/03/18	Pelatihan penanggulangan Bencana oleh Baznas	Papua	5.000.000	*Disaster management training by Baznas*
2	10/04/18	Bantuan berupa tanam Pohon untuk Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Sorong	Papua Barat	15.000.000	*Assistance in the form of planting trees for the Department of Environment in Sorong Regency*
3	20/07/18	Bantuan komputer Polres Jayapura untuk memantau keamanan kota	Papua	24.000.000	*Computer assistance from Jayapura Regional Police to monitor city security*
4	24/09/18	Pengadaan 4 unit motor sampah Dinas Kebersihan kota Jayapura	Papua	74.712.000	*Procurement of 4 waste motorbike units, Jayapura City Sanitation Office*
5	05/10/18	Bantuan bencana gempa bumi di Lombok - NTB	Nasional	15.000.000	*Earthquake relief in Lombok - NTB*
6	05/10/18	Bantuan bencana gempa bumi di Palu & Donggala	Nasional	25.000.000	*Earthquake relief in Palu & Donggala*
7	28/11/18	Pembayaran Tahap II (70%) 4 Motor sampah Kota Jayapura	Papua	174.328.000	*Payment Phase II (70%) 4 Garbage Motor City of Jayapura*
8	28/11/18	Pembersihan pantai oleh alumni SMAN 2 Jayapura	Papua	5.500.000	*Cleaning the beach by alumni of SMAN 2 Jayapura*
Jumlah				**338.540.000**	***Total***

21 Maret 2018, Bantuan ke Panitia BAZNAS Provinsi Papua untuk Sosialisasi Penanganan Bencana Alam

March 21 2018, Assistance to the Provincial Government of BAZNAS Committee for Dissemination of Natural Disaster Management

20 Juli 2018, Bantuan komputer ke Polres Jayapura untuk memantau keamanan kota Jayapura

July 20 2018, Computer assistance to Jayapura Regional police station to monitor the security of Jayapura city

24 September 2018, Pengadaan 4 motor sampah untuk Dinas Kebersihan kota Jayapura

September 24 2018, Procurement of 4 garbage bins for the Jayapura City Sanitation Office

- **Program *Green Office***

  Program *green office* merupakan bentuk nyata kontribusi dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekitar kantor pusat dalam mendukung pengelolaan kantor yang ramah lingkungan. Dalam pelaksanaannya, pihak manajemen kantor beserta seluruh pekerja berupaya menerapkan berbagai program penghematan seperti hemat kertas penghematan listrik serta hemat air melalui sosialisasi dan anjuran. Program tersebut dapat memberikan manfaat nyata seperti pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi, dan juga peningkatan citra Bank Papua. Kegiatan dan aktivitas dalam mendukung terciptanya *Green Office* dilakukan melalui penggunaan material dan pemakaian energi.

- ***Green Office Program***

  The green office program is a concrete form of contribution in managing the environment around the Leader office in supporting the management of environmentally friendly offices. In its implementation, office management and all workers are trying to implement various savings programs such as saving electricity saving paper and saving water through socialization and advice. The program can provide tangible benefits such as reducing operational costs, increasing efficiency, and also enhancing the image of Bank Papua. Activities and activities in supporting the creation of Green Office are carried out through the use of materials and energy use.

- **Penggunaan Material**

  Bank Papua membagi kategori penggunaan material untuk keperluan bisnis atas lingkup keperluan kantor dan material yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional lain. Pembahasan terkait pengungkapan material yang digunakan di kantor berupa penggunaan kertas dan bahan bakar. Isu penghematan pemakaian kertas telah menjadi hal mendesak yang dilakukan oleh Bank Papua dalam beberapa tahun terakhir mengingat dampak negatif yang ditimbulkan sebagai akibat dari penebangan pohon secara masif serta limbah dari proses produksi konsumsi kertas, seperti mendukung sistem dokumentasi tanpa kertas (*paperless*), memanfaatkan email sebagai media untuk menyebarluaskan pengumuman atau sosialisasi di internal perusahaan, menggunakan kertas bekas atau daur ulang ataupun print bolak-balik untuk mencetak dokumen yang dirasa tidak terlalu penting.

- ***Use of Material***

  Bank Papua divides the category of material use for business purposes on the scope of office needs and materials needed in other operational activities. The discussion regarding the disclosure of material used in the office in the form of paper and fuel use. The issue of saving paper usage has been an urgent matter carried out by Bank Papua in recent years considering the negative impacts caused by massive logging and waste from paper consumption production processes, such as supporting paperless documentation systems, utilizing e-mail as media to disseminate announcements or socialization in the company, use used paper or recycle or print back and forth to print documents that are not too important.

Dampak

Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan untuk dapat mengatur, mengolah dan mempergunakan lingkungan sebaik-baiknya untuk tidak hanya menguntungkan dan meningkatan efisiensi bisnis setiap perusahaan, namun juga bagi lingkungan dan dampak sosial di masa yang akan datang. Sedangkan program efisiensi di lingkugan kantor, adalah menekan biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank Papua. Selain itu, dengan dibiasakannya bertindak secara efisien, dapat berdampak pula terhadap tingkah laku yang akan dibawa dalam lingkungan keluarga dan masyarakat luas, sehingga secara tidak langsung dapat membantu program pemerintah dalam hal hemat enegi dan lainnya.

Impact

Corporate Social Responsibility towards the environment is important for every company to be able to manage, process and use the environment as well as possible to not only benefit and improve the business efficiency of each company, but also for the environment and social impacts in the future. Whereas the efficient program in the office environment is to reduce the operational costs incurred by Bank Papua. In addition, by being accustomed to acting efficiently, it can also affect the behavior that will be carried out within the family and the wider community, so that it can indirectly assist government programs in terms of saving energy and others.

Sertifikasi di Bidang Lingkungan Hidup

Per 31 Desember 2018, Bank Papua belum memiliki sertifikasi di bidang lingkungan, namun demikian, Bank Papua berkomitmen untuk senantiasa melakukan berbagai kegiatan terkait program pelestarian lingkungan.

Environmental Certification

As of December 31, 2018, Bank Papua does not yet have certification in the environmental field, however, Bank Papua is committed to always carry out various activities related to environmental conservation programs.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Sosial dan Masyarakat

Corporate Social Responsibility Against Social and Society

Bank Papua senantiasa menjaga komitmennya untuk tidak semata hanya mementingkan keuntungan perusahaan, tetapi juga mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Rangkaian program CSR Bank Papua bagi masyarakat sekitar telah diimplementasikan dalam bentuk *community development*.

Bank Papua always maintains its commitment not only to prioritize company profits, but also to realize the welfare of the community and the surrounding environment. The series of Bank Papua CSR programs for the surrounding community have been implemented in the form of community development.

Kebijakan

Kebijakan Bank Papua yang terkait dengan tanggung jawab terhadap masyarakat telah diatur dan ditetapkan dalam Standar dan Prosedur yang berisi tentang pelaksanaan Program Kemitraan dan program Bina Lingkungan.

Policy

The policy of Bank Papua related to responsibility for the community has been regulated and stipulated in the Standards and Procedures which contain the implementation of the Partnership Program and Community Development program.

Kegiatan dan Dampak

Sebagai bagian dari masyarakat, Bank Papua senantiasa menyelaraskan kehadiran dan kegiatan usahanya di tengah masyarakat. Oleh karena itu, Bank Papua berkomitmen untuk terus menjalankan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat agar dapat mencapai masyarakat yang Papua dan sejahtera.

Pada tahun 2018, Bank Papua telah mengadakan beberapa program dan kegiatan di bidang sosial kemasyarakatan, meliputi:

- **Program Sosial dan Masyarakat**
  Program ini adalah program rutin CSR yang diadakan Bank Papua untuk masyarakat tanah Papua. Program ini dikelompokan menjadi 5 bidang utama, yaitu bidang agama,bidang sosial, bidang kesehatan, bidang pendidikan dan bidang Olah raga. Besarnya dana CSR yang berhasil disalurkan selama tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Activity and Impact

As part of the community, Bank Papua continues to align its presence and business activities in the community. Therefore, Bank Papua is committed to continue to run community development and empowerment programs in order to reach Papuan and prosperous communities.

In 2018, Bank Papua has held several programs and activities in the social sector, including:

- ***Social and Community Programs***
  This program is a routine CSR program held by Bank Papua for the people of Papua. The program is grouped into 5 main fields, namely the fields of religion, social affairs, health, education and sports. The amount of CSR funds that were successfully channeled during 2018 are as follows:

No.	Uraian		Wilayah *Region*	Nominal	*Description*
A.	Olahraga			20.000.000	*Sports*
1	20/07/18	Bantuan tim atletik KodamXVII Cenderawasih Jayapura	Papua	20.000.000	*The assistance of the KodamXVII Cenderawasih Jayapura athletic team*
B.	Pendidikan			677.403.822	*Education*
1	06/02/18	Bantuan studi akhir Universitas Yapis Papua an. Haeder Numberi	Papua	5.500.000	*Final study assistance from Yapis Papua University. Haeder Numberi*
2	14/02/18	Bantuan studi akhir Universitas Yapis Papua an. Rohmat	Papua	5.500.000	*Submission of educational assistance Students with undergraduate achievements and underprivileged to complete the final study*
3	01/03/18	Bantuan pendidikan (PPIA) bagi anak-anak putus sekolah		10.517.000	*Final study assistance from Yapis Papua University. Rohmat*
4	12/4/2018	Bantuan Laptop untuk UNBKSMTK Pelita Waena Jayapura	Papua	9.800.000	*March 13, 2018, Educational assistance for dropouts through the Australian Study & Student community in the form of chalkboards, Dictionaries, Globe, etc.*
5	19/04/18	Bantuan Seminar & pelantikan FPPI Provinsi Papua	Papua	3.500.000	*Laptop assistance for UNBKSMTK Pelita Waena Jayapura*
6	24/05/18	Bantuan CSR SD Inpres Samofa Biak	Papua	5.000.000	*Assistance to FPPI national seminar activities (Indonesian Women's Empowerment Foams)*
7	04/09/18	Bantuan dana KKL Uncen FKIP - Abepura Kota Jayapura	Papua	5.000.000	*Assistance for Samofa Elementary School Instruction equipment in Biak District*
8	02/10/18	Pengadaan 1 unit Bus Sekolah Kabupaten Fakfak	Papua Barat	479.500.000	*Aid for FKIP Uncen KKL - Abepura City Jayapura*
9	12/11/2018	Bantuan paving blok SMKN 2 Jayapura	Papua	13.992.000	*Assistance with 1 unit of the Fakfak Regency School Bus*
10	29/11/18	Bantuan PAUD Yayasan Kasih Kabupaten Sarmi	Papua	50.000.000	*Paving block assistance at SMKN 2 Jayapura*
11	29/11/18	CSR renovasi pagar SD St Antonius di Kabupaten Sarmi	Papua	12.500.000	*PAUD development assistance for the Sarmi District Love Foundation*
12	12/12/18	Bantuan pendidikan S3 kepada Sdr. Septinus George Saa	Papua	50.000.000	*CSR renovation of SD St. Antonius fence in Sarmi Regency*
13	14/12/18	CSR Pelatihan Microsoft Putra/Putri Papua	Papua	26.594.822	*Doctoral tuition assistance to England Septinus George Saa*
C.	Kesehatan			113.408.000	*Health*
1	17/05/18	Bantuan operasi mata an. Anak Alfredo	Papua	20.000.000	*Eye surgery assistance. Son of Alfredo*
2	27/08/18	Bantuan pembuatan taman baca di sudut ruangan Puskesmas Twano kota Jayapura	Papua	10.000.000	*Assistance in making a reading park in the corner of the Twano Community Health Center in Jayapura*
3	06/09/18	Bantuan operasi mata katarak an.Maria Grisye Tunas - Abepura	Papua	10.000.000	*Help with cataract eye surgery. Maria Grisye Tunas - Abepura*
4	24/09/18	Bantuan penanggulangan dan pencegahan HIV AIDS program KPA Provinsi Papua	Papua	50.000.000	*HIV AIDS prevention and prevention assistance for the Papuan Provincial KPA program*

No.	Uraian			Wilayah *Region*	Nominal	*Description*
	5	16/10/2018	Bantuan Pengobatan Kanker servic an. Henny Randongkir	Papua	8.000.000	*Cancer treatment assistance as well. Henny Randongkir*
	6	12/11/2018	Pembangunan taman bermain di Puskesmas Tanjungria Kota Jayapura	Papua	10.408.000	*Construction of a playground in Tanjungria Health Center, Jayapura City*
	7	06/12/18	Bantuan Panitia kegiatan AIDS sedunia Kota Jayapura	Papua	5.000.000	*Aid for the global AIDS activities committee in Jayapura City*
D.	Agama				382.666.000	*Religion*
	1	26/01/18	Bantuan perbaikan & inventaris Gereja GKI Diaspora Sekori Kemtuk gresi - Kabupaten Jayapura	Papua	9.566.000	*Assistance with inventory equipment and building materials for rehabilitation of Church inventory in Kampung Sekori Kemtuk Gresi Jayapura*
	2	26/01/18	Pembangunan Gereja GKI Getsemani Bhayangkara III - Kota Jayapura	Papua	15.000.000	*Construction of GKI Church Getsemani Bhayangkara III - Jayapura City*
	3	28/02/18	Bantuan Panitia Pembangunan Gereja Overtom - Jayapura	Papua	50.000.000	*Overtom Church Development Assistance - Jayapura*
	4	03/04/18	Rehab Gereja GBDI Maranatha Jl.Pasar Yotefa - Kota Jayapura	Papua	21.250.000	*Development assistance for the Abepura Jayapura Maranatha Pentecostal Church in the form of building materials*
	5	10/04/18	Rehab mesjid Al-Muhajirin Mindiptana, Tanah Merah - Kabupaten Boven Digoel	Papua	25.000.000	*Assistance for rehabilitation of the Al-Muhajirin Mindiptana Mosque, Tanah Merah - Boven Digoel Regency*
	6	07/05/18	Bantuan pembangunan Gereja Maranatha di Kabupaten Fakfak	Papua Barat	10.000.000	*Help Tents for Worship in the Church of North Sumatra District Prison*
	7	15/05/18	Buka Puasa Bersama anak Yatim (IBI -Jakarta)	Di Luar Papua	10.000.000	*Development assistance for the Maranatha Church in Fakfak Regency*
	8	05/07/18	Rehab kantor jemaat Elim Pathauw di Sentani	Papua	19.575.000	*Break the Fast with Orphans (IBI-Jakarta)*
	9	06/07/18	Pembangunan pastori jemaat GKI Betlehem - Kota Jayapura	Papua	15.200.000	*Rehab of the Elim Pathauw congregation office in Sentani - Jayapura*
	10	23/07/18	Rehab Gereja katolik ST.Agustinus Entrop - Kota Jayapura	Papua	20.000.000	*Assistance for the construction of the pastor of the GKI Bethlehem church - Jayapura City*
	11	26/07/18	Bantuan penerbitan Alkitab dalam bahasa Yali - Kota Jayapura	Papua	20.000.000	*Catholic Church Rehab ST.Agustinus Entrop - Jayapura City*
	12	02/08/18	Bantuan dana KKR gereja Pantekosta Tabernakel Petra	Papua	7.500.000	*Bible publishing assistance in Yali language - Jayapura City*
	13	08/08/18	Pembangunan Pondok pesantren Darul Ma'arif Numbay - Abepura	Papua	13.700.000	*Help with the KKR Tabernacle Pentecostal church fund*
	14	05/09/18	Bantuan pembangunan gedung Yayasan Asy-Syarif - Kota Jayapura	Papua	5.000.000	*Construction of Darul Ma'arif Numbay Islamic Boarding School - Abepura*
	15	05/09/18	Bantuan Pembangunan Gereja Aletheia Sentani - Kabupaten Jayapura	Papua	15.800.000	*Assistance in building the Asy-Syarif Foundation - Kota Jayapura*
	16	24/09/18	Bantuan kursi jemaat gereja Paulus dok V Jayapura	Papua	57.000.000	*Development Assistance of Aletheia Sentani Church - Jayapura Regency*

No.	Uraian			Wilayah *Region*	Nominal	*Description*
	17	11/10/2018	Bantuan GBI jemaat shalloi sarmai	Papua	20.000.000	*Relief for church congregation chairs Paul Docks V Jayapura*
	18	04/12/18	Pembangunan gedung Gereja GIDI Jemaat Ebenhaezer di Kabupaten Tolikara	Papua	15.000.000	*GBI aid for the Soioi Sarmai congregation*
	19	07/12/18	Kegiatan Natal GKII Jemaat Pos PI Dafonsoro Sentani	Papua	5.000.000	*Construction of the GIDI Church of the Ebenhaezer Church in Tolikara District*
	20	12/12/18	CSR ke Jemaat Hosana Sabron Kabupaten Jayapura	Papua	9.100.000	*GKII Christmas Activities Pos PI Congregation Dafonsoro Sentani*
	21	13/12/18	Bantuan pembangunan gereja sidang jemaat Allah	Papua	5.000.000	*Christmas Aid to the Hosana Sabron Congregation in Jayapura Regency*
	22	13/12/18	Panitia sidang jemaat ke-XXV jemaat Sion dok VIII	Papua	6.000.000	*Assistance in building the church of God's church*
	23	13/12/18	Bantuan sembako untuk Ikatan Tbadic Rauw Merijid Tanah Tabi	Papua	2.975.000	*Assistance to the XXV congregation committee to the church of Zion Doc VIII*
E.	Sosial				72.045.500	*Social*
	1	28/01/18	Bantuan KLB Asmat - gizi buruk (Timika & Asmat)	Papua	25.000.000	*Assistance to Asmat KLB - poor nutrition (Timika & Asmat)*
	2	9/3/18	Bantuan pembiayaan keikutsertaan Putri Papua an.Yulian Fonataba dalam pemilihan Putri Indonesia 2018	Papua	10.000.000	*Funding assistance for the participation of Putri Papua and Yulian Fonataba in the election of Putri Indonesia 2018*
	3	19/03/18	Bantuan sembako untuk gempa di PNG melalui koordinator Semuel Tabuni	Papua	4.450.500	*Basic food aid for the earthquake in PNG through the coordinator of Semuel Tabuni*
	4	28/03/18	Bantuan kepada Komunitas Transmigrasi - Kabupaten Keerom	Papua	10.000.000	*Assistance to the Transmigration Community - Keerom Regency*
	5	29/03/18	Bantuan bahan makanan hari Paskah di Lapas Abe	Papua	4.795.000	*Food aid for Easter in Abe Lapas*
	6	05/09/18	Bantuan temu karya Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Papua	Papua	15.300.000	*Assistance for meeting the work of the Indonesian Red Cross (PMI) of the Papua Province*
	7	31/10/2018	Bantuan pembangunan rumah adat Tehejo Ormu dok V Jayapura.	Papua	2.500.000	*Assistance in constructing the Tehejo Ormu traditional house, dock V Jayapura.*
Total					**1.265.523.322**	

13 Januari 2018, Bantuan pembangunan gereja Getsemani Bayangkara III Jayapura

January 13 2018, Aid for the construction of the church Getsemani Bayangkara III Jayapura

18 Januari 2018, Bantuan CSR Kejadian Luar Biasa di Asmat

January 18 2018, Extraordinary CSR Assistance at Asmat

12-19 Februari 2018, Penyerahan bantuan pendidikan Mahasiswa berprestasi S1 dan kurang mampu untuk penyelesaian studi akhir

February 12-19 2018, Submission of educational assistance Students with undergraduate and underachieving achievements to complete the final study

28 Februari 2018, Bantuan pembangunan Gereja Overtom Jayapura berupa semen (cor beton)

February 28 2018, Aid for the construction of the Jayapura Overtom Church in the form of cement (cast concrete)

28 Februari 2018, Pemberian CSR kepada Cepos untuk kegiatan Jalan Santai dan Donor Darah

February 28 2018, Providing CSR to Cepos for Relaxing and Blood Donation activities

13 Maret 2018, Bantuan pendidikan bagi anak-anak putus sekolah melalui komunitas Mahasiswa & Pelajar Studi Australia berupa papan tulis, Kamus, Globe

March 13 2018, Educational assistance for school dropouts through the Australian Student & Student Study community in the form of chalkboards, Dictionaries, Globe

19 Maret 2018, Bantuan sembako Gempa Bumi masyarakat tetangga Papua New Guinea

March 19 2018, Earthquake Food Aid for the neighboring community of Papua New Guinea

29 Maret 2018, Bantuan dalam rangka perayaan paskah di Lapas Abepura-Jayapura berupa sembako

March 29 2018, Assistance in the context of Easter celebrations in Abepura-Jayapura Lapas in the form of basic necessities

5 April 2018, Bantuan pembangunan Gereja Pantekosta Maranatha Abepura Jayapura berupa bahan bangunan

April 05 2018, Development assistance for the Abepura Jayapura Maranatha Pentecostal Church in the form of building materials

12 April 2018, Bantuan 2 unit Laptop untuk Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) Waena Jayapura

April 12 2018, Assistance for 2 Laptop units for Christian Theology Middle School (SMTK) Waena Jayapura

17 Mei 2018, Bantuan biaya operasi tulang tengkorak an. Alfredo Aronggear ke RS di Jakarta

May 17 2018, Help with skull bone surgery costs. Alfredo Aronggear goes to the hospital in Jakarta

5 Juli 2018, Bantuan CSR Rehab Kantor Jemaat Ellim Pathauw Sentani

July 5 2018, CSR Assistance for Ellim Pathauw Sentani Church Rehab Office

6 Juli 2018, Bantuan pembangunan pastori jemaat GKI Betlehem kota Jayapura

July 06 2018, Assistance for the construction of the pastor of the GKI Betlehem church in Jayapura

20 Juli 2018, Bantuan pengiriman atlet Kodam XVII Cenderawasih Jayapura ke kejuaraan atletik di Jabar

July 20 2018, Assistance to sending athletes Kodam XVII Cenderawasih Jayapura to the athletic championship in West Java

23 Juli 2018, Bantuan dana KKR gereja Pantekosta Tabernakel Petra

July 23 2018, Aid for the KKR Tabernacle Pentecostal church in Petra

23 Juli 2018, Rehab gereja katolik ST. Agustinus Entrop kota Jayapura

July 23 2018, Catholic Church Rehab ST. Augustine Entrop the city of Jayapura

26 Juli 2018, Bantuan penerbitan buku alkitab dalam bahasa Yali - kota Jayapura

July 26 2018, Assistance in publishing biblical books in the Yali language - Jayapura city

8 Agustus 2018, Bantuan pembangunan pondok pesantren Darul Ma'arif Numbay-Abepura Jayapura

August 08 2018, Assistance with the construction of the Darul Ma'arif Numbay-Abepura Islamic boarding school in Jayapura

5 September 2018, Bantuan pembangunan gereja Aletheia Sentani - Kabupaten Jayapura

September 05 2018, Assistance in the construction of the Aletheia Sentani Church - Jayapura Regency

6 September 2018, Bantuan operasi mata an. Maria Grisye Tunas - Abepura kota Jayapura

September 06 2018, Eye surgery assistance. Maria Grisye Tunas - Abepura city of Jayapura

24 September 2018, Bantuan penanggulangan dan pencegahan HIV AIDS program KPA Provinsi Papua

September 24 2018, HIV AIDS prevention and prevention program for the Papua Provincial AIDS Commission

11 Oktober 2018, Bantuan CSR GBI Jemaat Shalloi Sarmai Bawah

October 11 2018, CSR Aid for GBI Congregation Shalloi Sarmai Bawah

12 November 2018, Pembangunan taman bermain di Puskesmas Tanjungria Kota Jayapura

November 12 2018, Construction of a playground in Tanjungria Health Center, Jayapura City

12 Desember 2018, Bantuan biaya pendidikan S3 ke England Sdr.Septinus George Saa

December 12 2018, Support for S3 education fees to England Septinus George Saa

12 Desember 2018, Bantuan kegiatan Natal ke jemaat Hosana Sabron Dosay Kabupaten Jayapura

December 12 2018, Christmas activity assistance to the congregation of Hosana Sabron Dosay, Jayapura District

13 Desember 2018, Bantuan pembangunan gereja sidang Jemaat Allah Kabupaten Jayapura

December 13 2018, Aid for the construction of a church in the church of God, Jayapura Regency

13 Desember 2018, Bantuan sembako kegiatan Natal Ikatan Tbadic Rauw Merijid Tanah Tabi

December 13 2018, Christmas food aid activities Tbadic Rauw Merijid Tanah Tabi Association

- **Program Kemitraan**

  Tujuan dari diadakannya program kemitraan adalah :

  1. Penguatan sumber daya manusia khusus orang asli Papua dalam rangka membentuk pola pikir dan kepapuaan menciptakan usaha-usaha baru dan mengembangkan usaha yang sudah ada dalam usaha mewujudkan pertumbuhan ekonomi di daerah, menciptakan lapangan kerja, dan peningkatan taraf hidup penduduk.
  2. Menciptakan pioneer sebagai kader yang dapat menjadi motivator, trainer, wirausahawan yang menjadi sumber inspirasi di sekitarnya dan menjadi perpanjangan tangan Bank Papua untuk bersama membangun perekonomian di Kota/ Kabupaten yang ada di Tanah Papua.
  3. Dapat menambah wawasan serta mengubah mindset, dan siap melakukan perubahan ke arah yang lebih maju dan kompetitif.

  Selama tahun 2018, Bank Papua telah melaksanakan berbagai kegiatan terkait CSR antara lain :

- ***Partnership Program***

  The purpose of the partnership program is:

  1. *Strengthening special human resources for indigenous Papuans in the framework of forming a mindset and attitude to create new businesses and developing existing businesses in an effort to realize economic growth in the region, create employment, and increase the standard of living of the population.*
  2. *Creating a pioneer as a cadre who can be a motivator, trainer, entrepreneur who is a source of inspiration around it and becomes an extension of Bank Papua to jointly build the economy in the City / Regency in Papua.*
  3. *Can add insight and change the mindset, and is ready to make changes in a more advanced and competitive direction.*

  During 2018, Bank Papua has carried out various CSR related activities including:

No	Tanggal	Kegiatan	Propinsi	Nilai	*Activities*
1	28/08/18	Pembangunan 3 pondok kelapa Skyland - Kota Jayapura dan pemasangan listrik pondok kelapa Skyland	Papua	266.265.702	*Construction of 3 coconut cottages at Skyland - Kota Jayapura and electricity installation of Skyland coconut huts*
2	05/10/18	Bantuan Kegiatan Festival Kopi Papua	Papua	19.565.100	*Papua Coffee Festival Activities*
3	25/10/18	Kemitraan temu bisnis Perikanan Kota Jayapura	Papua	10.000.000	*Partnership to meet fisheries business*
4	15/11/18	Bantuan Rakornas staf ahli kepala daerah se-Indonesia	Papua	6.068.500	*Rakornas assistance is staff of regional Leader experts throughout Indonesia*
5	07/12/18	Pembuatan 4 pondok kelapa di Skyline Jayapura	Papua	366.331.350	*Making 4 coconut huts on Skyline Jayapura*
6	10/12/18	Pelatihan pendampingan perikanan & kelautan untuk Nelayan di Kota Jayapura	Papua	96.383.801	*Fisheries & marine assistance training for Fishermen*
7	10/12/18	Pelatihan pendampingan perikanan & kelautan untuk Nelayan di Kota Jayapura	Papua	3.855.352	*Fisheries & marine assistance training for Fishermen*
8	11/12/18	Penyerahan 4 pondok kelapa di Skyline Jayapura	Papua	16.548.987	*Submission of 4 coconut huts on Skyline Jayapura*
9	18/12/18	Bantuan peralatan kopi untuk petani Kopi Papua di Kabupaten Nabire dan Wamena	Papua	244.066.000	*Coffee equipment assistance for Papuan coffee farmers*
10	18/12/18	Pemasangan listrik pondok 4 unit pondok kelapa Skyline	Papua	2.700.000	*Installation of electric huts 4 units of Skyline coconut huts*
11	18/12/18	Pembangunan tempat usaha petani Sagu Papua di Kabupaten Jayapura	Papua	255.465.000	*Development of a business place for Papuan Sago farmers*
12	19/12/18	Pameran akbar kebangkitan ekonomi OAP	Papua	43.871.939	*Great exhibition of OAP's economic revival*
13	19/12/18	Pasar Murah menyambut Natal (Perbankan-BI Jayapura)	Papua	6.014.583	*Cheap Market Welcomes Christmas (Banking-BI Jayapura)*
14	26/12/18	CSR Pasar murah Bank Papua untuk pedagang OAP	Papua	13.361.719	*CSR The cheap market of Bank Papua for OAP traders*
Jumlah				**1.350.498.033**	

Dampak

Dampak positif bagi perusahaan adalah meningkatkan citra Bank Papua di masyarakat yang peduli akan lingkungan sekitar. Sedangkan bagi masyarakat, program ini adalah :

1) Peningkatan dan penguatan kapasitas usaha
2) Pengembangan sarana dan kelembagaan usaha
3) Perluasan jaringan pemasaran
4) Pembiayaan kampung-kampung binaan Bank Papua

Impact

The positive impact for the company is to improve the image of Bank Papua in the community that cares about the surrounding environment. As for the community, this program is:

1) Increasing and strengthening business capacity
2) Development of business facilities and institutions
3) Expansion of network marketing
4) Funding of BankPapua assisted villages

28 Agustus 2018, Pembangunan 3 pondok kelapa di Skyland Entrop Kota Jayapura

August 28, 2018, Construction of 3 coconut huts in Skyland Entrop Kota Jayapura

05 Oktober 2018, Bantuan CSR untuk kegiatan festival Kopi Papua di Jayapura

October 5, 2018, CSR assistance for the Papua Coffee festival in Jayapura

25 Oktober 2018, Kemitraan temu bisnis perikanan bersama nelayan di kota Jayapura

October 25, 2018, Partnership for fisheries business meeting with fishermen in Jayapura city

07 Desember 2018, Bantuan pembuatan 4 unit pondok kelapa di Skyline kota Jayapura

December 7, 2018, Assistance in making 4 units of coconut huts at the Skyline in Jayapura city

18 Desember 2018, Bantuan peralatan kopi bagi petani kopi OAP Kabupaten Nabire dan Kabupaten Jayawijaya

December 18, 2018, Coffee equipment assistance for OAP coffee farmers in several districts (Nabire, Wamena,) Jayawijaya Regency

18 Desember 2018, Pembangunan tempat usaha petani Sagu OAP di Kabupaten Jayapura

December 18, 2018, Construction of a business place for OAP Sago farmers in Jayapura district

19 Desember 2018, Pasar murah menyambut Natal (Perbankan - BI Jayapura)

December 19, 2018, Cheap market welcomes Christmas (Banking - BI Jayapura)

19 Desember 2018, Pameran akbar kebangkitan ekonomi OAP bertempat di dok 2 kota Jayapura

December 19, 2018, The grand exhibition of OAP economic revival took place at the dock in the city of Jayapura

26 Desember 2018, CSR Pasar Murah Bank Papua pedagang OAP di kota Jayapura

December 26, 2018, Cheap CSR Market Bank Papua is an OAP trader in the city of Jayapura

Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Responsibility for Employment, Occupational Health and Safety (K3)

Bank Papua senantiasa patuh pada peraturan dan regulasi yang berlaku di bidang ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi terciptanya produktivitas kerja yang optimal. Oleh karena itu, Bank Papua berkomitmen tinggi untuk memberikan perhatian dan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja seluruh karyawan tanpa adanya diskriminasi.

Bank Papua always adheres to the applicable rules and regulations in the field of employment, occupational safety and health (K3) for the creation of optimal work productivity. Therefore, Bank Papua is highly committed to giving attention to and ensuring the safety and health of all employees without discrimination.

Kebijakan

Bank Papua memandang bahwa seluruh karyawan merupakan aset berharga yang dapat menunjang keberlangsungan bisnis perusahaan. Menyadari hal tersebut, Bank Papua menilai bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karyawan merupakan hal utama yang perlu diperhatikan agar profesionalisme kerja dapat terjamin. Oleh karena itu, dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM), Bank Papua mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Policy

Bank Papua considers that all employees are valuable assets that can support the company's business continuity. Recognizing this, Bank Papua considers that Occupational Safety and Health (K3) is the main thing that needs to be considered so that work professionalism can be guaranteed. Therefore, in managing Human Resources (HR), Bank Papua refers to the Law of the Republic of Indonesia No. 13 of 2003 concerning Manpower.

Kegiatan dan Dampak

Pada tahun 2018, Bank Papua telah melaksanakan sejumlah program di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai berikut:

- **Kesejahteraan Karyawan**
  Bank Papua senantiasa memperhatikan kesejahteraan seluruh karyawannya agar dapat saling bersinergi demi terciptanya produktivitas kerja yang optimal. Program peningkatan kesejahteraan karyawan diberikan baik secara material maupun non-material, dimana program yang bersifat material merupakan program kesejahteraan yang berkaitan langsung dengan prestasi karyawan dan kompensasinya dapat diberikan dalam bentuk uang transportasi, uang makan, uang pensiun, tunjangan hari raya, uang jabatan, bonus, uang pendidikan, uang pengobatan, pakaian dinas, uang cuti, dan uang kematian.

Activity and Impact

In 2018, Bank Papua has implemented a number in the Occupational Safety and Health (K3) program as follows:

- ***Employee welfare***
  Bank Papua always pays attention to the welfare of all its employees so that they can work together to create optimal work productivity. Employee welfare programs are provided both materially and non-materially, where material programs are welfare programs that are directly related to employee performance and compensation can be given in the form of transportation money, food allowances, pensions, holiday allowances, office fees, bonuses, education fees, medical expenses, official clothing, leave money, and death money.

- **Kesetaraan Gender Dan Kesempatan Kerja**
  Dalam melakukan perekrutan karyawan, Bank Papua senantiasa memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada semua orang tanpa memandang perbedaan agama, etnis, ras, status sosial, warna kulit, gender, ataupun kondisi fisik lainnya. Demikian juga dalam hal pengangkatan calon pekerja, Bank Papua tidak melakukan diskriminasi atas alasan apapun karena mendasarkan keputusannya pada hasil seleksi, hasil evaluasi pada masa percobaan dan orientasi pekerja.

- **Kesetaraan Dalam Program Pendidikan dan Pelatihan**
  Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kapasitas karyawan, Bank Papua secara berkesinambungan menyelenggarakan beberapa metode program pendidikan dan pelatihan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Bank Papua menjamin bahwa setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti setiap program pendidikan dan pelatihan yang dibuka sesuai dengan kebutuhan dan rencana pengembangan perusahaan. Penjelasan lebih lanjut mengenai Program Pelatihan dan Pendidikan yang telah dilaksanakan di sepanjang 2018 dapat dilihat pada Bab Tinjauan Pendukung Bisnis, sub-bab Sumber Daya Manusia.

- **Pengembangan Karier**
  Terkait pengembangan karier, Bank Papua senantiasa menjamin kesempatan berkarier yang sama kepada karyawan pria maupun wanita dengan membangun sistem jenjang karier yang didasarkan pada kualifikasi jabatan dan kompetensi karyawan yang terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja. Bank Papua menilai praktik pengembangan karier merupakan hal penting yang dapat memacu produktivitas setiap pegawai, meningkatkan sikap kerja, menciptakan kepuasan kerja demi mencapai tujuan perusahaan.

- **Hubungan Industrial**
  Sebagai perusahaan yang taat peraturan, Bank Papua mendukung penuh kebebasan setiap karyawan untuk berkumpul, berserikat, dan berpendapat melalui Serikat Pekerja. Saat ini terdapat satu Serikat Pekerja yang menjadi wadah komunikasi dan aspirasi para pegawai. Manajemen berusaha membina hubungan industrial sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Melalui pembentukan Serikat Pekerja tersebut, diharapkan dapat kesepakatan untuk Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang

- ***Gender Equality and Job Opportunities***
  In recruiting employees, Bank Papua always gives equal rights and opportunities to all people regardless of differences in religion, ethnicity, race, social status, color, gender, or other physical conditions. Likewise in the case of the appointment of prospective workers, Bank Papua does not discriminate for any reason because it bases its decision on the results of the selection, the results of evaluations on probation and worker orientation.

- ***Equality in the Education and Training Program***
  In order to improve the capabilities and capacity of employees, Bank Papua continuously organizes several methods of education and training programs to support the company's operational activities. Bank Papua guarantees that every employee has the same opportunity to participate in every education and training program that is opened in accordance with the needs and development plans of the company. Further explanation about the Training and Education Program that has been implemented throughout 2018 can be seen in the Business Support Review Chapter, Human Resources sub-chapter.

- ***Career Development***
  Regarding career development, Bank Papua always guarantees equal career opportunities for male and female employees by building a career level system based on job qualifications and employee competencies that are integrated with performance appraisal systems. Bank Papua considers that career development practices are important things that can spur the productivity of each employee, improve work attitudes, create job satisfaction in order to achieve company goals.

- ***Industrial relations***
  As a company that complies with regulations, Bank Papua fully supports the freedom of each employee to gather, associate and argue through the Workers' Union. At present there is one trade union that is a forum for communication and aspirations of employees. Management seeks to foster industrial relations in accordance with applicable labor regulations. Through the establishment of the Workers' Union, it is expected to obtain an agreement for a Collective Labor Agreement (PKB) which aims to protect the rights and obligations of Bank Papua employees.

bertujuan untuk melindungi hak dan kewajiban karyawan Bank Papua. Namun usaha dan niat baik manajemen belum dipandang serius oleh pegawai, dimana Serikat Pekerja tersebut tidak aktif di beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, saat ini terdapat beberapa club yang menjadi wadah komunikasi, aspirasi, menyalurkan bakat bagi seluruh pegawai. Melalui wadah ini, pegawai dapat secara rutin mengadakan berbagai pertemuan dan forum komunikasi. Beberapa club olah raga yang aktif diikuti pegawai Bank Papua diantaranya: bulutangkis, sepak bola, tenis lapangan, tenis meja, golf, catur, karate, futsal, bilyar, sepak takraw dan *swim & dive*. Disamping aktifnya beberapa club olah raga, manajemen juga memfasilitasi pegawai Bank Papua membentuk wadah club untuk kegiatan seni diantaranya: photography, vocal grup, dan grup band.

But management's efforts and good intentions have not been taken seriously by employees, where the Workers' Union has not been active in recent years. Even so, there are currently several clubs that are a place for communication, inspiration, and channeling talent for all employees. Through this forum, employees can routinely hold various communication meetings and forums. Some active sports clubs are joined by Bank Papua employees including: badminton, soccer, field tennis, table tennis, golf, chess, karate, futsal, billiards, takraw. Besides being active in a number of sports clubs, management also facilitated Bank Papua employees to form a club for art activities including photography, group vocals and band groups.

- **Remunerasi**

  Bank Papua telah menaati semua aturan yang berlaku terkait remunerasi, dimana besaran remunerasi seluruh karyawan telah disesuaikan berada diatas standar Upah Minimum yang berlaku di wilayah operasional Bank Papua. Terkait dengan remunerasi, Bank Papua senantiasa berupaya menjaga gap rasio gaji seluruh karyawan agar tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi.

- ***Remuneration***

  Bank Papua has complied with all applicable rules regarding remuneration, where the amount of remuneration for all employees has been adjusted to be above the Minimum Wage standard applicable in the operational area of Bank Papua. Regarding remuneration, Bank Papua always strives to maintain a salary ratio gap for all employees so that there is no difference too high.

No	Jabatan	Rasio Perbandingan	*Position*
1	Gaji Dewan Komisaris Tertinggi dan Terendah	1,11	*Highest and Lowest Board of Commissioners Salary*
2	Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah	1,11	*Highest and Lowest Board of Director Salary*
3	Gaji Pegawai Tetap Tertinggi dan Terendah	12,00	*Employee Salary remains highest and lowest*
4	Gaji Pegawai Tidak Tetap Tertinggi dan Terendah	4,38	*Employee Salary Does Not Remain Highest and Lowest*
5	Gaji Direksi Tertinggi & Pegawai Tetap Tertinggi	4,60	*The highest salary for directors & employees remains highest*

- **Keselamatan Kerja**

  Selain kesehatan, keselamatan kerja juga menjadi salah satu aspek yang turut mendapatkan porsi perhatian besar dari manajemen. Bank Papua selalu berupaya untuk meminimalisir seluruh risiko kecelakaan kerja agar tercipta lingkungan kerja yang aman dan nyaman demi mengoptimalkan produktivitas kinerja perusahaan. Sebagai wujud komitmen Bank Papua dalam menjaga keselamatan kerja seluruh karyawannya, Bank Papua juga sudah melakukan pengelolaan risiko kecelakaan kerja sesuai dengan kebutuhan karyawan di dalam kantor dan di lapangan saat dinas, antara lain:

- ***Work safety***

  In addition to health, work safety is also one aspect that has also contributed to a large portion of management's attention. Bank Papua always strives to minimize the risk of workplace accidents in order to create a safe and comfortable work environment to optimize the productivity of the company's performance. As a manifestation of Bank Papua's commitment to maintaining the work safety of all its employees, Bank Papua has also managed the risk of workplace accidents in accordance with the needs of employees in the office and on the field during service, including:

- Mengadakan pelatihan dan pemberian informasi evakuasi dari gedung bertingkat secara berkala.
- Mengadakan pelatihan dasar terhadap penggunaan alat pemadam kebakaran.
- Melengkapi seluruh kantor operasional dengan peralatan dasar keselamatan yang relevan dan (Peralatan P3K.

- *Conduct training and information on evacuation information from multi-storey buildings on a regular basis.*
- *Conduct basic training on the use of fire extinguishers.*
- *Completing all operational offices with relevant basic safety equipment and (first aid equipment).*

- **Jaminan Sosial**
  Dalam rangka memberikan rasa aman dan kepastian bagi seluruh karyawan terhadap risiko-risiko sosial ekonomi atau risiko lainnya seperti saat terjadi peristiwa kecelakaan kerja, cacat, hari tua dan meninggal dunia, yang mengakibatkan berkurangnya atau terputusnya penghasilan tenaga kerja, maka Bank Papua mengikutsertakan seluruh karyawannya sebagai peserta jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) melalui BPJS Ketenagakerjaan. Adapun program yang diikuti Bank Papua antara lain Program Jaminan Hari Tua (JHT), Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), dan Program Jaminan Kematian (JK).

- ***Social Security***
  In order to provide security and certainty for all employees towards socio-economic risks or other risks such as when an accident occurs, disability, old age and death, resulting in reduced or disconnected labor income, Bank Papua includes all its employees as Workers Social Security participants (Social Security) through Employment BPJS. The programs that are followed by Bank Papua include the Old Age Insurance Program (JHT), the Work Accident Guarantee Program (JKK), and the Death Assurance Program (JK).

Dampak

Dengan menerapkan tanggung jawab sosial dalam K3, secara psikologi pegawai menjadi lebih tenang dan pasti mendapat hak kesejahteraan dari Perseroan untuk memacu kinerjanya. Kinerja yang baik akan menghasilkan dampak yang positif terhadap Perseroan. Sebaliknya, dengan timbulnya kecelakaan kerja dapat mempengaruhi aktivitas kerja serta dapat merugikan pekerja maupun perusahaan.

Impact

By implementing social responsibility in K3, psychologically employees become more calm and certain to get welfare rights from the Company to boost their performance. Good performance will have a positive impact on the Company. Conversely, with the emergence of workplace accidents can affect work activities and can harm workers and companies.

Sertifikasi

Bank Papua belum mendapatkan sertifikasi dalam hal Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Certification

Bank Papua has not received certification in terms of Employment, Health and Safety.

Tanggung Jawab Terhadap Produk dan Nasabah

Responsibility for Products and Customers

Menyadari kegiatan usaha Bank Papua yang bergerak di sektor perbankan, maka Bank Papua menilai bahwa seluruh nasabah Bank Papua merupakan salah satu pemangku kepentingan eksternal penting yang menjadi ujung tombak keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan.

Oleh karena itu, Bank Papua senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas setiap produk dan layanan yang diberikan agar dapat memberikan kepuasan serta kenyamanan yang maksimal kepada seluruh nasabah. Dalam menjalankan tanggung jawab produk dan nasabah.

Recognizing the business activities of Bank Papua which is engaged in the banking sector, Bank Papua considers that all customers of Bank Papua are one of the important external stakeholders that are the spearLeader of the sustainability of the company's operational activities.

Therefore, Bank Papua always strives to improve the quality of each product and service provided in order to provide maximum satisfaction and comfort to all customers. In carrying out product and customer responsibilities.

Kebijakan

Untuk mempertahankan jumlah nasabah, Bank Papua menjalankan program serta kegiatan tanggung jawab sosial di bidang produk dan nasabah dengan mengacu pada kebijakan dan regulasi yang berlaku di Indonesia yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia No. 10/10/PBI/2008 tentang Perlindungan Nasabah. Untuk melengkapi peraturan tersebut, Bank Papua juga telah menyusun pedoman yang komprehensif terkait pengelolaan pengaduan nasabah dalam bentuk Standar Pedoman Operasional (SPO) Pengelolaan Pengaduan Nasabah.

Policy

To maintain the number of customers, Bank Papua runs programs and social responsibility activities in the product and customer fields by referring to the prevailing policies and regulations in Indonesia, namely the Financial Services Authority Regulation No. 1 / POJK.07 / 2013 concerning Consumer Protection of the Financial Services Sector and Bank Indonesia Regulation No. 10/10 / PBI / 2008 concerning Customer Protection. To complement these regulations, Bank Papua has also developed comprehensive guidelines related to managing customer complaints in the form of Operational Guidelines Standards (SPO) for Customer Complaints Management.

Kegiatan dan Dampak

- **Pengaduan Nasabah**
  Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, dimana telah diubah dengan PBI No. 10/10/PBI/2008 Tentang perlindungan nasabah, dengan ini Bank Papua berupaya dalam menyelesaikan setiap keluhan dan pengaduan nasabah.

Activity and Impact

- ***Customer Complaints***
  Based on Bank Indonesia Regulation No. 7/7 / PBI / 2005 concerning Customer Complaint Settlement, which has been amended by PBI No. 10/10 / PBI / 2008 Regarding customer protection, hereby Bank Papua seeks to resolve every complaint and complaint from customers.

Dalam merespons keluhan nasabah, Bank Papua senantiasa menerima pengaduan dengan baik, sebagai bentuk keterbukaan Bank Papua atas setiap pengaduan nasabah, bahkan memfasilitasi melalui berbagai media pengaduan seperti melalui website maupun mengisi formulir pengaduan yang tersedia di *customer service*.

- **Informasi Produk**

  Untuk mempermudah edukasi kepada nasabah dalam memahami seluruh produk dan layanan yang dimiliki oleh Bank Papua, serta dalam rangka mempermudah pemberian layanan dan akses kepada nasabah, maka Bank Papua melakukan sosialisasi mengenai produknya melalui:

  Website **www.bankpapua.co.id**
  On site pada kantor cabang terdekat.

  Dalam menjaga informasi mengenai kerahasiaan nasbah, Perseroan meminta persetujuan tertulis dari Nasabah bahwa Perseroan tidak akan memberikan dan/atau menyebarluaskan Data Pribadi Nasabah kepada pihak Lain untuk tujuan komersial, kecuali ditetapkan lain boleh peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Dalam permintaan persetujuan Perseroan terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan konsekuensi dari pemberian dan atau penyebarluasan Data Pribadi Nasabah kepada pihak Lain.

Dampak

Dengan memberikan fasilitas pengaduan, nasabah akan merasa nyaman apabila pada suatu saat mengalami masalah dalam bertransaksi melalui Bank Papua. Kegagalan bertransaksi tidak menjadikan trauma bagi nasabah untuk menggunakan jasa perbankan di kemudian hari. Jaminan keamanan melalui perlindungan konsumen, serta meyediakan informasi yang baik diharapkan nasabah akan menerima hak-haknya serta yang paling penting adalah merasa terjamin saat menyimpan uangnya di bank.

In responding to customer complaints, Bank Papua always receives complaints well, as a form of Bank Papua's openness for each customer complaint, even facilitates through various media complaints such as through the website or filling out complaint forms available at customer service.

- ***Product Information***

  To facilitate education for customers in understanding all products and services owned by Bank Papua, and in order to facilitate the provision of services and access to customers, Bank Papua disseminates information about its products through:

  Website ***www.bankpapua.co.id***
  On site at the nearest branch office.

  In safeguarding information regarding the secrecy of the public, the Company requests written approval from the Customer that the Company will not provide and / or disseminate Customer's Personal Data to Other parties for commercial purposes, unless otherwise stipulated may be other applicable laws and regulations. In the request for approval, the Company first explains the purpose and consequences of giving and or disseminating the Customer's Personal Data to the other party.

Impact

By providing a complaint facility, customers will feel comfortable if at some time they experience problems in transacting through Bank Papua. Failure to transact does not make trauma for customers to use banking services in the future. Guaranteed security through consumer protection, as well as providing good information is expected that customers will receive their rights and the most important thing is to feel secure when saving money in the bank.

Referensi Laporan Tahunan
Annual Report Reference

Referensi Laporan Tahunan *Annual Report Reference*			
No.	**Kriteria /** *Criteria*	**Penjelasan /** *Explanation*	**Hal/** *Page*
I	**Umum/** ***General***		
	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris. *The annual report is presented in the Indonesian language is good and true and recommended serving also in English*		✔
	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca. *The annual report is printed with good quality and using the type and size of letters are easy to read*		✔
	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas *The annual report clearly mentions corporate identities*	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: a Sampul muka; b. Samping; c.. Sampul belakang; dan d. Setiap halaman *The company name and the year the annual report is displayed in:* *a. The cover;* *b. Side;* *c. Cover the back; and* *d. Each page*	✔
	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan *The annual report is displayed on the company's website*	Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya *The annual report includes the current and previous years*	✔
II	**Ikhtisar Data Keuangan Penting /** ***Financial Highlights***		
	1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun *1. Information the company's business results in the form of comparison for 3 (three) financial years, or since starting his business if the company carries on its business activities for less than 3 (three) years*	Informasi memuat antara lain: a. Penjualan/pendapatan usaha; b. Laba (rugi); • Distribusikan kepada pemilik entitas induk • Distribusikan kepada kepentingan nonpengendali c. Penghasilan komprehensif periode berjalan : • Distribusikan kepada pemilik entitas induk • Distribusikan kepada kepentingan nonpengendali d. Laba (rugi) per saham. *Information includes among others:* *a. Sales / revenues;* *b. Income (loss);* *c. Total income (loss) Comprehensive; and* *d. Earnings (loss) per share.*	10-17

II	**Ikhtisar Data Keuangan Penting / *Financial Highlights***		
	2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun *2. The company's financial position information in the form of comparison for 3 (three) financial years, or since starting his business if the company carries on its business activities for less than 3 (three) years*	Informasi memuat antara lain: a. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; b. Jumlah Asset; c. Jumlah liabilitas; dan d. Jumlah ekuitas. *Information includes among others:* *a. The amount of investments in associates;* *b. Total assets;* *c. Total liabilities; and* *d. The amount of equity.*	10-17
	3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun *3. Financial ratios in the comparative period of 3 (three) financial years, or since starting his business if the company carries on its business activities for less than 3 (three) years*	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. *Information includes five (5) financial ratios are common and relevant toindustrial companies.*	10-17
	4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik *4. Stock price information in the form of Table.s and graphs*	a. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: b. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat : • Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. • Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. • Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. c. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang: • Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. • Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. *a. Information in table form that contains:* *b. Information in table form that contains:* • *Market capitalization based on prices on the Stock Exchange where the shares are listed.* • *The highest, lowest and closing stock prices are based on the prices on the Stock Exchange where the shares are listed.* • *The trading volume of shares on the Stock Exchange where the shares are listed.* *c. Information in graphical form that contains at least:* • *The closing price is based on the price on the Stock Exchange where the shares are listed.* • *The trading volume of shares on the Stock Exchange where the shares are listed. for every quarter in the last 2 (two) financial years.*	19
	5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir *5. Information on bonds, securities or convertible bonds that are still circulating in the two (2) last fiscal year*	Informasi memuat: a. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding); b. Tingkat bunga/imbalan; c. Tanggal jatuh tempo; dan d. Peringkat obligasi/sukuk. *Information includes:* *a. Number of bonds / securities / convertible bonds outstanding (outstanding);* *b. The interest rate / yield;* *c. The maturity date; and* *d. Rating bonds / sukuk.*	19

III	**Laporan Dewan Komisaris dan Direksi/** ***Report of the Board of Commissioners and Board of Directors***		
	1. Laporan Dewan Komisaris *1. Report of the Board of Commissioners*	Memuat hal-hal sebagai berikut: a. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; b. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; c. Pandangan atas penerapan/pengelolaan whistleblowing system (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut d. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada). *Contains the following:* *a. Assessment of the performance of the Board of Directors regarding the management of the company and the basis of its assessment;* *b. A view of the business prospects of the company compiled by the Board of Directors and their basic considerations;* *c. A View of the implementation / management of a whistleblowing system (WBS) in the company and the role of the Board of Commissioners in the WBS* *d. Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reasons for the changes (if any).*	26
	2. Laporan Direksi *2. Board of Directors Report*	Memuat hal-hal sebagai berikut: a. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain: • Kebijakan strategis. • Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan. • Kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya. b. Analisis tentang prospek usaha c. Perkembangan penerapan Tata Kelola Perusahaan pada tahun buku; dan d. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya. *Contains the following:* *a. Analysis of company performance, which includes:* *• Strategic policy.* *• Comparison of the results achieved with those targeted.* *• Constraints faced by the company and the completion steps.* *b. Analysis of business prospects* *c. The development of the implementation of corporate governance in the financial year; and* *d. Changes in the composition of the members of the Board of Directors (if any) and the reasons for the changes.*	41
	3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris *3. Signature member of the Board of Directors and Board of Commissioners*	Memuat hal-hal sebagai berikut: a. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; b. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; c. Ditandatangani seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan d. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. *Contains the following:* *a. Signatures are written on separate sheets;* *b. Statement that the Board of Directors and Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the contents of the annual report;* *c. Signed by all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners by stating their names and positions; and* *d. Written explanation in a separate letter from the concerned in the event that there are members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners who do not sign the annual report, or written explanations in separate letters from other members in the event that there is no written explanation from the concerned.*	58

IV	**Profil Perusahaan**		
	1. Nama dan alamat lengkap perusahaan *1. Full name and address of the company*	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website *Contains information including name and address, zip code, no. Tel, no. Fax, email, and website*	62
	2. Riwayat singkat perusahaan *2. Brief history of the company*	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada) *Include: date / year of establishment, the name and corporate name change (if any)*	64
	3. Bidang usaha *3. Business fields*	Uraian mengenai antara lain: a. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; b. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan c. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. *Descriptions include:* *a. Company business activities according to the latest articles of association;* *b. Business activities carried out; and* *c. Products and / or services produced.*	81
	4. Struktur Organisasi *4. Organizational structure*	dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi. *In chart form, include the name and position at least until the structure of the Board of Directors.*	94
	5. Visi, Misi dan Budaya Perusahaan *5. Vision and mission of the company*	mencakup: a. Visi perusahaan; b. Misi perusahaan; dan c. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris. d. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan. *includes:* *a. Company vision;* *b. Company mission; and* *c. Information that the vision and mission has been approved by the Board of Directors / Board of Commissioners.* *d. Statement regarding corporate culture owned by the company.*	69
	6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris *6. Identity and brief resume of members of the Board of Commissioners*	Informasi memuat antara lain: a. Nama. b. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). c. Umur. d. Domisili. e. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan). f. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat). g. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. *Information includes:* *a. Name.* *b. Position and period of office (including positions at other companies or institutions).* *c. Age.* *d. Domicile.* *e. Education (Field of Study and Educational Institutions).* *f. Work experience (Position, Agency, and Period of Service).* *g. Appointment history (period and position) as a member of the Board of Commissioners at the Company from the time it was first appointed.*	96

IV	**Profil Perusahaan**		
	7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi *7. Identity and brief resume of members of the Board of Directors*	Informasi memuat antara lain: a. Nama b. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) c. Umur d. Domisili e. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) f. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) g. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. *Information includes:* *a. Name* *b. Position and period of office (including positions at other companies or institutions)* *c. Age* *d. Domicile* *e. Education (Field of Study and Educational Institutions)* *f. Work experience (Position, Agency, and Period of Service)* *g. Appointment history (period and position) as a member of the Board of Directors in the Company from the time it was first appointed.*	104
	8. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) *8. Number of employees (comparative 2 years) and a description of the Development of competence (eg aspects of education and training of employees)*	Informasi memuat antara lain: a. Jumlah karyawan untuk masing-masing *level* organisasi b. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan c. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian d. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (*level* jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan. e. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku. *Information includes:* *a. Number of employees for each level of the organization* *b. Number of employees for each level of education* *c. Number of employees based on employment status* *d. Data on employee competency development that has been carried out in the financial year consisting of parties (position level) who attend training, type of training, and training objectives.* *e. Employee competency development costs that have been spent in the financial year.*	129-134
	9. Komposisi Pemegang saham *9. Composition of shareholders*	Informasi memuat antara lain: a. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; b. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: • Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham • Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. c. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan. *Information includes:* *a. Details of the names of shareholders which include the 20 largest shareholders and the percentage of ownership;* *b. The details of shareholders and the percentage of ownership include:* • *Name of shareholders who own 5% or more shares* • *Group of community shareholders with share ownership of less than 5% each.* *c. Names of Directors and Commissioners as well as direct and indirect share ownership. Note: if the Director and Commissioner do not have direct and indirect shares, they should be disclosed.*	139-142

IV	**Profil Perusahaan**		
	10. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi dalam bentuk tabel *10. List of subsidiaries and / or associates in table form*	Informasi memuat antara lain: a. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; b. Persentase kepemilikan saham ; c. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan d. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). *Information includes among others:* *a. Name of the subsidiaries and / or associates;* *b. Percentage of share ownership;* *c. Description of the business areas the subsidiaries and / or associated company; and* *d. Description of subsidiaries operating status and / or an associate (have operating or not operating).*	150
	11. Struktur grup perusahaan *11. Structural Group of Companies*	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV), *The structure of group companies in the form of a chart that describes its subsidiaries, associated entities, joint ventures, and special purpose vehicle (SPV),*	150
	12. Kronologi penerbitan saham (termasuk private placement) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku. *12. Chronology of share issuance (including a private placement) and / or listing of shares from the beginning of the issuance to the end of the financial year.*	Mencakup antara lain: a. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (corporate action) b. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (corporate action) c. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan. *Includes among others:* *a. Year of issuance of shares, number of shares, nominal value of shares, and price of stock offer for each corporate action* *b. The number of shares listed after each corporate action* *c. Name of the exchange where the company's shares are listed.* *Note: if the company does not have a chronology of listing shares, it should be disclosed.*	150
	13. Kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku. *13. Chronology of the issuance and / or recording of other securities from the beginning of the issuance to the end of the financial year.*	Mencakup antara lain: a. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; b. Nilai penawaran efek lainnya c. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan d. Peringkat efek. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan. *Includes among others:* *a. Other securities names, other securities issuance years, interest rates / other securities benefits, and other securities maturity dates;* *b. Other securities offer value* *c. Name of exchange where other securities are listed* *d. Securities rating.* *Note: if the company does not have a chronology of publishing and recording other securities, it should be disclosed.*	151

IV	**Profil Perusahaan**		
	14. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang, informasi memuat antara lain: *14. Name and address of supporting institutions and / or professions, information includes:*	Informasi memuat antara lain: a. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan b. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik c. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. *Information includes:* *a. Name and address of the Registrar / party administering the company's shares* *b. Name and address of the Public Accounting Firm* *c. Name and address of securities rating company.*	151
	15. Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala Nasional maupun Internasional *15. Awards received in the last fiscal year and / or certification is still valid in the last financial year both national and international*	Informasi memuat antara lain: a. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; b. Tahun perolehan; c. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan d. Masa berlaku (untuk sertifikasi). *Information includes:* *a. Name of award and / or certificate;* *b. Year of acquisition;* *c. Awarding institution and / or certificate; and* *d. Validity period (for certification).*	162
	16. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) *16. Name and address of its subsidiaries or branches or representative offices (if any)*	Memuat informasi antara lain: a. nama dan alamat entitas anak; dan b. nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan *Contains information such as:* *a. The name and address of the subsidiary; and* *b. The name and address of the branch office / representative.* *Note: if the company does not have subsidiaries/branches/representatives, in order to be disclosed*	150
	17. Informasi pada Website Perusahaan *17. Information on the Company's Website*	Meliputi paling kurang: a. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; b. Isi Kode Etik; c. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan d. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir) e. Profil Dewan Komisaris dan Direksi f. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal. *Includes at least:* *a Shareholder information up to the individual final owner;* *b. Contents of the Code of Conducts;* *c. Information on the General Meeting of Shareholders (GMS) includes at least the material of the agenda discussed in the GMS, summary of minutes of the GMS, and information on important dates, namely the date of the GMS announcement, the date of the GMS, the date of the GMS summary summary.* *d. Separate annual financial statements (last 5 years)* *e. Profile of the Board of Commissioners and Directors* *f. Charter / Charter of the Board of Commissioners, Directors, Committees, and Internal Audit Unit.*	164

Call BANK PAPUA 0967-532011

IV	**Profil Perusahaan**		
	18. Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite- komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal yang diikuti pada tahun buku. *18. Education and / or training of the Board of Commissioners, Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit followed in the financial year.*	Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti): a. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris b. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi c. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit d. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi e. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya f. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan g. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan *Includes the least information (types and relevant parties to follow):* *a. Education and / or training for the Board of Commissioners* *b. Education and / or training for Directors* *c. Education and / or training for the Audit Committee* *d. Education and / or training for the Nomination and Remuneration Committee* *e. Education and / or training for Other Committees* *f. Education and / or training for the Corporate Secretary* *g. Education and / or training for the Internal Audit Unit* *Note: if there is no education and / or training in the financial year, it should be disclosed*	135-138
V	**Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan**		
	1. Tinjauan operasi per segmen usaha *1. Review of operations per business segment*	Memuat uraian mengenai: a. Penjelasan masing-masing segmen usaha. b. Kinerja per segmen usaha, antara lain: • Produksi. • Peningkatan/penurunan kapasitas produksi. • Penjualan/pendapatan usaha. • Profitabilitas. *Contains descriptions of:* *a. Explanation of each business segment.* *b. Performance per business segment, including:* • *Production* • *Increase / decrease in production capacity* • *Sales / business income* • *Profitability.*	231
	2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan *2. Description of the financial performance of companies*	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/ penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: a. Asset lancar, Asset tidak lancar, dan total Asset; b. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; c. Ekuitas; d. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan e. Arus kas. *Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the year concerned with the previous year and the causes of increase / decrease (in the form of narratives and tables), among others regarding:* *a. Current assets, non-current assets, and total assets;* *b. Short-term liabilities, long-term liabilities and total liabilities;* *c. Equity;* *d. Sales / business income, expenses and profits (loss), other comprehensive income, and total comprehensive profit (loss); and* *e. Cash flow.*	266

V	**Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan**		
	3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan *3. Discussion and analysis of the ability to pay debts and receivable collection company, by presenting the relevant ratio calculation in accordance with the type of industrial companies*	Penjelasan tentang : a. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan b. Tingkat kolektibilitas piutang. *Explanation of :* *a. The ability to pay debts, both short and long term; and* *b. Collectability of accounts receivable.*	293-296
	4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy) *4. Discussion on the capital structure (capital structure), and management policies on capital structure (capital structure policy)*	**Penjelasan atas:** a. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga/ sukuk dan ekuitas b. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) c. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal. *Explanation of:* *a. Details of capital structure consisting of interest / sukuk-based debt and equity* *b. Management policies on capital structure (capital structure policies)* *c. Basic selection of management policies on capital structure.*	**301**
	5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir. *5. Discussion of capital expenditure agreement (not fundingagreement) in the last financial year.*	Penjelasan tentang: a. Nama pihak yang melakukan ikatan. b. Tujuan dari ikatan tersebut. c. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; d. Mata uang yang menjadi denominasi. e. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan. *Explanation of:* *a. Name of the party making the agreement.* *b. The purpose of the agreement.* *c. The source of funds expected to fulfill these agreements.* *d. Currency that is the denomination.* *e. Steps planned by the company to protect risks from related foreign currency positions.* *Note: if the company does not have a bond regarding capital investment in the last financial year to be disclosed.*	302
	6. Bahasan mengenai ikatan investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir *6. Discussion of the investment on capital expenditure agreement realized in the last fiscal year*	Penjelasan tentang: a. Jenis investasi barang modal; b. Tujuan investasi barang modal; dan c. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan *Explanation of:* *a. Type of capital expenditure investments;* *b. The investment objective of capital goods; and* *c. The value of capital investments incurred in the last fiscal year.* *Note: if there is no realization of capital investments, in order todisclosed*	303

V	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		
	7. Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku denga hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan. *7. Information comparison between the target at the beginning of the fiscal year results achieved premises (realization), and the target or projected to be achieved for the coming year regarding revenue, earnings, capital structure, or other that are considered important for the company*	Informasi memuat antara lain: a. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan b. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang. *Information includes among others:* *a. Comparison between the targets at the beginning of the financial year with the results achieved (realized); and* *b. Target or projected to be achieved in the coming years.*	304
	8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan *8. Information and material facts occurring after the date of the auditor's report*	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. *Description of important events after the date of the auditor's report, including its impact on the performance and business risk in the future.* *Note: if there is no important events after the date of the auditor's report, to be disclosed*	307
	9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan *9. The description of the company's business prospects*	Dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. *Related with industry and the economy in general, accompanied by quantitative supporting data from reliable data sources.*	261
	10. Uraian tentang aspek pemasaran *10. Description of the marketing*	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. *Description of the marketing of products and / or services of other companies, including marketing strategy and market share.*	235
	11. Uraian mengenai kebijakan *Dividen* dan jumlah *Dividen* kas per saham dan jumlah *Dividen* per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. *11. Description of the Dividend policy and the amount of cash Dividends per share and total Dividend per year declared or paid during the two (2) last fiscal year*	Memuat uraian mengenai: a. Kebijakan pembagian *Dividen*; b. Total *Dividen* yang dibagikan; c. Jumlah *Dividen* kas per saham; d. Payout ratio; dan e. Tanggal pengumuman dan pembayaran *Dividen* kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian *Dividen*, agar diungkapkan alasannya *Containg description of:* *a. The Dividend distribution policy;* *b. Total Dividend;* *c. The amount of the cash Dividend per share;* *d. Payout ratio; and* *e. Date of the announcement and payment of cash Dividends for each year.* *Note: if there is no Dividend distribution, that disclosed the reason*	308
	12. Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP). *12. Employee stock ownership program and / or management held company (ESOP / MSOP)*	Memuat uraian mengenai: a. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; b. Jangka waktu; c. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan. *Containg description of:* *a. The number of shares of ESOP / MSOP and realization;* *b. Duration;* *c. Terms of the employees and / or management of the beneficiaries; and* *d. The exercise price.* *Note: if it does not have such programs, in order to be disclosed*	310

V	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		
	13. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). *13. Actual use of proceeds from public offering (in which case the company is obliged to submit reports on realization of the use of funds)*	Memuat uraian mengenai: a. Total perolehan dana; b. Rencana penggunaan dana; c. Rincian penggunaan dana; d. Saldo dana; dan e. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan. *Contains descriptions of:* *a. Total fund acquisition;* *b. Plan for use of funds;* *c. Details of the use of funds;* *d. Fund balance; and* *e. Date of approval of the GMS for changes in the use of funds (if any).* *Note: if you do not have information on the realization of the use of the proceeds from the public offering, it should be disclosed.*	310
	14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. *14. Information on material transactions that contain conflicts of interest and / or transactions with affiliated parties.*	Memuat uraian mengenai: a. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi b. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi c. Alasan dilakukannya transaksi d. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir e. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi f. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan. *Contains descriptions of:* *a. The name of the party to the transaction and the nature of the affiliate relationship* *b. A description of the fairness of the transaction* *c. The reason for the transaction* *d. Realization of transactions in the last fiscal year period* *e. Company policy is related to the review mechanism for transactions* *f. Compliance with relevant rules and regulations.* *Note: if you do not have the intended transaction, it should be disclosed.*	311
	15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir *15. A description of the changes in legislation that significantly influence the company*	Uraian memuat antara lain: Uraian memuat antara lain: a. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan b. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. *The description includes:* *a. Name of legislation that changes; and* *b. The impact (quantitative and / or qualitative) on the company (if significant) or the statement that the impact is not significant.* *Note: if there have been no changes to the legislation in the last fiscal year, it should be disclosed.*	314

Call BANK PAPUA 0967-532011

V	**Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan**		
	16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir. *16. A description of changes in accounting policies applied by the company in the last fiscal year.*	Uraian memuat antara lain: a. Perubahan kebijakan akuntansi b. Alasan perubahan kebijakan akuntansi c. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. *The description includes:* *a. Changes in accounting policies* *b. Reasons for changes in accounting policies* *c. The impact is quantitative on financial statements.* *Note: if there is no change in accounting policy in the last financial year, it should be disclosed.*	315
	17. Informasi kelangsungan usaha *17. Information on business continuity*	Pengungkapan informasi mengenai: a. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir b. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1 c. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir. *Disclosure of information about:* *a. Matters that have the potential to significantly influence the business continuity of the company in the last financial year* *b. Management assessment of matters in number 1* *c. Assumptions used by management in conducting assessments.* *Note: if there are no matters that have the potential to have a significant effect on the business continuity of the company in the last fiscal year, disclosure of the assumptions underlying management in believing that there are no matters that have the potential to significantly influence the business continuity of the company in the last fiscal year.*	318
VI	**Good Corporate Governance**		
	1. Uraian Dewan Komisaris. *1. Description Board of Commissioners*	Uraian memuat antara lain: a. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris b. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya c. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). *The description includes:* *a. Description of the Board of Commissioners' responsibilities* *b. Assessment of the performance of each committee under the Board of Commissioners and the basis of the assessment* *c. Disclosures regarding the Board Charter (guidelines and work rules of the Board of Commissioners).*	348
	2. Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris). *2. Independent Commissioners (the amount is at least 30% of the total Board of Commissioners).*	Meliputi antara lain: a. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan b. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. *These include:* *a. Criteria for determining Independent Commissioners; and* *b. Statement about the independence of each Independent Commissioner.*	374

VI	Good Corporate Governance		
	3. Uraian Direksi *3. Board of Directors description*	Memuat antara lain: a. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. b. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada). c. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). *Includes among others:* *a. The scope of work and the responsibilities of each member of the Board of Directors.* *b. Assessment of the performance of the committees under the Board of Directors (if any).* *c. Disclosures regarding Board Charter (Directors' guidelines and work procedures).*	378
	4. Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2018 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi. *4. Assessment of GCG Implementation for fiscal year 2018 which includes at least aspects of the Board of Commissioners and Directors.*	Memuat uraian mengenai: a. Kriteria yang digunakan dalam penilaian. b. Pihak yang melakukan penilaian. c. Skor penilaian masing-masing kriteria. d. Rekomendasi hasil penilaian. e. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku, agar diungkapkan. *Contains descriptions of:* *a. Criteria used in the assessment.* *b. The party making the assessment.* *c. Scoring scores for each criterion.* *d. Recommended assessment results.* *e. Reasons for not / not implementing recommendations.* *Note: if there is no assessment of GCG implementation for the financial year, it should be disclosed.*	330-333
	5. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. *5. Description of remuneration policies for the Board of Commissioners and Directors.*	Mencakup antara lain: a. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris b. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi c. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; d. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi e. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi f. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan. *Includes among others:* *a. Disclosure of proposal procedures up to the determination of the remuneration of the Board of Commissioners* *b. Disclosure of proposal procedures up to the determination of the remuneration of the Directors* *c. Remuneration structure that shows the remuneration component and nominal amount per component for each member of the Board of Commissioners;* *d. Remuneration structure that shows the remuneration component and nominal amount per component for each member of the Board of Directors* *e. Disclosure of indicators for determining the remuneration of Directors* *f. Disclosure of performance bonuses, non-performance bonuses and / or stock options received by each member of the Board of Commissioners and Directors (if any).* *Note: if there are no performance bonuses, non-performance bonuses and stock options received by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors, so that they are disclosed*	406-409

VI	**Good Corporate Governance**		
	6. Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan). *6. Meeting Frequency and Attendance Level attended by the majority of members at the Board of Commissioners meeting (at least 1 time in 2 months), Board of Directors Meetings (minimum 1 time in 1 month), and Joint Board of Commissioners and Directors Meetings (at least 1 time in 4 months) .*	Informasi memuat antara lain: a Tanggal Rapat b. Peserta Rapat c. Agenda Rapat untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan. *Information includes:* *a. Meeting Date* *b. Meeting participants* *c. Meeting agenda* *for each of the Board of Commissioners, Directors and joint meetings.*	412-419
	7. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu. *7. Information on major shareholders and controllers, either directly or indirectly, to the individual owner.*	Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali. . Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali. *In the form of a scheme or diagram that separates the major shareholders from the controlling shareholders. . Note: what is meant by the main shareholders is the party which, directly or indirectly, has at least 20% (twenty percent) of voting rights of all shares that have voting rights issued by a Company, but not the controlling shareholder.*	139-142
	8 Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali *8. Disclosure of affiliation between the members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and the Main Shareholders and / or controllers*	Mencakup antara lain: a. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; b. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris c. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; d. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan e. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan *Include:* *a. The relationship between the members of the Board of Directors affiliated with members of the Board of Directors;* *b. Affiliate Relations between members of the Board of Directors and Board of Commissioners* *c. The relationship between the members of the Board of Directors affiliated with Major Shareholder and / or control;* *d. The relationship between the members of the Board of Commissioners affiliation with members of other Commissioners; and* *e. The relationship between the members of the Board of Commissioners affiliated with Major Shareholder and / or controllers.* *Note: if it is not affiliated in question, in order to be disclosed*	420-421

VI	**Good Corporate Governance**		
	9. Komite Audit *9. The Audit Committee*	Mencakup antara lain: a. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; b. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; c. Independensi anggota komite audit; d. Uraian tugas dan tanggung jawab; e. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan f. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. *Includes among others:* *a. Name, position, and term of office of audit committee members;* *b. Educational history (Field of Study and Educational Institution) and work experience (Position, Institution, and Period of Occupation) of audit committee members;* *c. Independence of audit committee members;* *d. Description of duties and responsibilities;* *e. Description of the activities of the audit committee in the financial year; and* *f. Frequency of meetings and the level of attendance of the audit committee.*	423
	10. Komite Remunerasi dan Nominasi *10. Nomination and Remuneration Committee*	Mencakup antara lain: a. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; b. Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi; c. Uraian tugas dan tanggung jawab; d. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku; e. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi; f. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan g. Kebijakan mengenai suksesi direksi. *Includes among others:* *a. Name, title, and brief curriculum vitae of members of the nomination committee and / or remuneration;* *b. Independence of nomination and / or remuneration committees;* *c. Description of duties and responsibilities;* *d. Description of the activities of the nomination committee and / or remuneration in the financial year;* *e. The frequency of meetings and the level of attendance of the nomination committee and / or remuneration;* *f. Statement of nomination committee and / or remuneration guidelines; and* *g. Policy regarding the succession of directors.*	430
	11. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. *11. Other committees under the Board of Commissioners held by the company*	Mencakup antara lain: a. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; b. Independensi komite lain; c. Uraian tugas dan tanggung jawab; d. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan e. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. *Include:* *a. Name, position and brief resume of the other committee members;* *b. The independence of the other committee;* *c. Description of the tasks and responsibilities;* *d. Description of the activities of other committees; and* *e. Frequency of meetings and attendance of other committees.*	437

VI	**Good Corporate Governance**		
	12. Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan *12. Description of the tasks and functions the Corporate Secretary*	Mencakup antara lain: a. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; b. Domisili; c. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan d. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku. *Includes among others:* *a. Name, and brief occupational history of the company secretary;* *b. Domicile;* *c. Description of duties and responsibilities; and* *d. The description of the implementation of the duties of the company secretary in the financial year.*	468
	13. Uraian mengenai unit audit *Internal* *13. A description of the Internal audit unit*	Mencakup antara lain: a. Nama ketua unit audit internal; b. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; c. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; d. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; e. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan f. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal. *Includes among others:* *a. Name of chairman of the internal audit unit;* *b. Number of employees (internal auditors) in the internal audit unit;* *c. Certification as an internal audit profession;* *d. Position of internal audit unit in company structure;* *e. Description of the implementation of internal audit unit activities in the financial year; and* *f. The party that appoints and dismiss the chairman of the internal audit unit.*	475
	14. Akuntan Publik *14. Public Accountants*	Informasi memuat antara lain: a. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; b. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; c. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan d. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan. *Information includes:* *a. Name and year of public accountants who have audited annual financial statements for the past 5 years;* *b. Name and year of the Public Accountant Office that audits the annual financial statements for the past 5 years;* *c. The amount of the fee for each type of service provided by the Public Accountant Office in the last financial year; and* *d. Other services provided by the Public Accountant Office and public accountants in addition to the annual financial statement audit services in the last fiscal year.* *Note: if no other service is intended, it should be disclosed.*	492

VI	**Good Corporate Governance**		
	15. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan *15. A description of the corporate risk management*	Mencakup antara lain: a. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; b. Penjelasan mengenai hasil review yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku; c. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan d. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. *Includes among others:* *a. A description of the risk management system implemented by the company;* *b. A description of the results of the review conducted on the risk management system in the financial year;* *c. A description of the risks faced by the company; and* *d. Efforts to manage these risks.*	497
	16. Uraian mengenai sistem pengendalian intern *16. A description of the Internal control system*	Mencakup antara lain: a. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; b. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara Internasional (COSO – Internal control framework); dan c. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern. *Include:* *a. A brief description of the Internal control system, among others, include both financial and operational control;* *b. Explanation of the suitability of the Internal control system with internationally recognized framework (COSO - Internal control framework); and* *c. A description of the evaluation conducted on the effectiveness of Internal control systems.*	542
	17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait Tata Kelola Perusahaan Tanggung jawab sosial. *17. A description of corporate social responsibility related to social responsibility governance.*	Mencakup antara lain : a. Informasi komitmen pada tanggung jawab sosial. b. Informasi mengenai methoda dan lingkup due diligent terhadap dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari aktifitas perusahaan. c. Informasi tentang stakeholder penting yang terdampak atau berpengaruh pada dampak dari kegiatan perusahaan. d. Informasi tentang isu isu penting sosial ekonomi dan lingkungan terkait dampak kegiatan perusahaan. e. Informasi tentang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan baik yang merupakankan kewajiban maupun yang melebihi kewajiban. f. Informasi tentang strategi dan program kerja perusahaan dalam menangani isu isu sosial, ekonomi dan lingkungan dalam upaya stakeholders engagement dan meningkatkan value untuk stakeholder dan shareholder. g. Informasi tentang berbagai program yang melebihi tanggung jawab minimal perusahaan yang relevan dengan bisnis yang dijlaankan. h. Informasi tentang pembiayaan dan anggaran tanggung jawab sosial. *Includes among others:* *a. Information on commitment to social responsibility.* *b. Information about methods and scope of due diligence on the social, economic and environmental impacts of company activities.* *c. Information about important stakeholders affected or influences the impact of company activities.* *d. Information on important socio-economic and environmental issues related to the impact of company activities.* *e. Information about the scope of corporate social responsibility that is both an obligation and an obligation.* *f. Information about the company's strategies and work programs in handling social, economic and environmental issues in the effort of stakeholder engagement and increasing value for stakeholders and shareholders.* *g. Information about various programs that exceeds the company's minimum responsibilities that are relevant to the business being implemented.* *h. Information about financing and social responsibility budgets.*	610

VI	**Good Corporate Governance**		
	18. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait core subjeck Hak Azasi Manusia. *18. A description of corporate social responsibility related to the core subject of Human Rights.*	Mencakup antara lain : a. Informasi tentang komitmen dan kebijakan tanggung jawab sosial core subjeck Hak Azasi Manusia b. Informasi tentang rumusan perusahaan lingkup tanggung jawab sosial core subjeck Hak Azasi Manusia c. Informasi tentang perencanaan corporate social responsibility bidang Hak Azasi Manusia d. Informasi tentang pelaksanaan inisiatif CSR bidang Hak Azasi Manusia e. Informasi tentang capaian dan penghargaan inisiatif CSR bidang Hak Azasi Manusia. *Includes among others:* *a. Information about the commitment and policy of core social responsibility is subject to Human Rights* *b. Information about the company's formulation of the scope of social responsibility core is subject to Human Rights* *c. Information about planning corporate social responsibility in the field of Human Rights* *d. Information about implementing human rights CSR initiatives* *e. Information about achievements and awards for human rights CSR initiatives*	
	19. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait core subjeck Operasi yang adil. *19. A description of corporate social responsibility related to the core subject of a fair operation.*	Mencakpup antara lain : a. Informasi tentang komitmen dan kebijakan tanggung jawab sosial core subjeck Operasi yang adil b. Informasi tentang rumusan perusahaan lingkup tanggung jawab sosial core subjeck operasi yang adil c. Informasi tentang perencanaan corporate social responsibility bidang operasi yang adil d. Informasi tentang pelaksanaan inisiatif CSR bidang operasi yang adil e. Informasi tentang capaian dan penghargaan inisiatif CSR bidang operasi yang adil. *Includes among others :* *a. Information about core social responsibility commitments and policies is subject to fair operations* *b. Information about the company's formulation of the scope of social responsibility core is subject to fair operations* *c. Information about planning corporate social responsibility in the field of fair operations* *d. Information about implementing fair operations CSR initiatives* *e. Information about achievements and awards for fair operations CSR initiatives.*	
	20. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup, penyampaian informasi tentang ; *20. Description of corporate social responsibility related to the environment, delivery of information about;*	Mencakup antara lain : a. Informasi tentang komitmen dan kebijakan lingkungan b. Informasi tentang dampak dan resiko lingkungan penting yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan c. Informasi tentang target/rencana kegiatan pada tahun 2018 yang ditetapkan manajemen; d. Informasi tentang kegiatan yang dilakukan dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan e. Informasi tentang pelaksanaan inisitaif CSR terkait lingkungan hidup f. Informasi tentang capaian dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. g. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. *Includes among others :* *a. Information about environmental commitments and policies* *b. Information about important environmental impacts and risks that are directly or indirectly related to the company* *c. Information about the target / plan of activities in 2018 determined by management;* *d. Information about activities carried out and related to environmental programs related to the company's operational activities* *e. Information about the implementation of CSR initiatives related to the environment* *f. Information about the achievement of quantitative impacts on these activities; and, such as the use of materials and energy that are environmentally friendly and can be recycled, the company's waste treatment system, the mechanism of complaints of environmental problems, consideration of environmental aspects in providing credit to customers, and others.* *g. Owned environmental certification.*	616

VI	Good Corporate Governance		
	21. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja. *21. Description of corporate social responsibility related to employment, health and work safety.*	Mencakup antara lain informasi tentang: a. Kebijakan dan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan core subjeck ketenagakerjaan b. Informasi lingkup dan perumusan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan c. Informasi terkait target/rencana kegiatan pada tahun 2018 yang ditetapkan manajemen; dan d. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut e. Informasi terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain. *Includes information about:* *a. Labor policies and corporate social responsibility core commitments* *b. Information on the scope and formulation of social responsibility in the field of employment* *c. Information regarding the 2018 target / plan of activities determined by management; and* *d. Activities carried out and quantitative impacts on these activities* *e. Information related to employment, health and safety and security practices, such as gender equality and employment opportunities, work facilities and safety, employee turnover rates, occupational accident rates, remuneration, complaints mechanism, labor issues, and others.*	628
	22. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen. *22. Description of corporate social responsibility related to responsibility to consumers.*	Mencakup antara lain: a. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2018 ditetapkan manajemen; dan b. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut c. Terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. *Includes among others:* *a. Target / plan of activities which in 2018 are determined by management; and* *b. Activities carried out and impacts on these activities* *c. Related to product responsibility, such as consumer health and safety, product information, facilities, number and countermeasures for consumer complaints, and others.*	632
	23. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. *23. A description of corporate social responsibility related to social and community development*	Mencakup antara lain informasi tentang: a. Kebijakan dan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan core subjeck pengembangan sosial dan kemasyarakatan b. Informasi tentang isu isu sosial yang relevan dengan perusahaan c. Informasi tentang resiko sosial yang dikelola perusahaan d. Informasi lingkup dan perumusan tanggung jawab sosial bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan e. Target/rencana kegiatan pada tahun 2018 yang ditetapkan manajemen; f. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan g. Biaya yang dikeluarkan h. Terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan d**an prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain.** *Includes information about:* *a. Core corporate social responsibility policies and commitments are subject to social and community development* *b. Information about social issues that are relevant to the company* *c. Information about social risks managed by the company* *d. Information on the scope and formulation of social responsibility in the field of social and community development* *e. Target / plan of activities in 2018 set by management;* *f. Activities carried out and impacts on these activities; and* *g. Cost incurred* *h. Related to social and community development, such as the use of local labor, empowerment of communities around the company, improvement of social facilities and infrastructure, other forms of donations, communication about anti-corruption policies and procedures, training on anti-corruption, and others.*	619

VI	**Good Corporate Governance**		
	24. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. *24. Case in point being faced by the company, its subsidiaries, members of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners who served during the period of annual report*	Mencakup antara lain: a. Pokok perkara/gugatan; b. Status penyelesaian perkara/gugatan; c. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan d. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan. *Includes among others:* *a. Principal case / claim;* *b. Status of settlement of case / claim;* *c. The risks faced by the company and the nominal value of the claim / claim; and* *d. Administrative sanctions imposed on companies, members of the Board of Commissioners and Directors, by the relevant authorities (capital market, banking and others) in the last fiscal year (or there is a statement that they are not subject to administrative sanctions).* *Note: in the case of companies, subsidiaries, members of the Board of Commissioners, and members of the Board of Directors do not have important matters to disclose.*	549
	25. Akses informasi dan data perusahaan *25. Access to information and corporate data*	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, *Mailing list*, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya *A description of the availability of access to information and corporate data to the public, for example through the website (in Indonesian and English), the mass media, mailing lists, newsletters, analyst meetings, etc.*	600
	26. Bahasan mengenai kode etik *26. Discussion of the Code of Conducts*	Memuat uraian antara lain: a. Pokok-pokok kode etik; b. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh *level* organisasi; c. Penyebarluasan kode etik; d. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan e. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. *Include among others:* *a. Principles of the Code of Conducts;* *b. Disclosure that the Code of Conducts applies to all levels of the organization;* *c. Dissemination of the Code of Conducts;* *d. Sanctions for each type of violation stipulated in a Code of Conducts (normative); and* *e. Number of violations of the Code of Conducts along with sanctions given in the last fiscal year.* *Note: if there is no violation of the Code of Conducts in the last financial year, it should be disclosed.*	580

VI	**Good Corporate Governance**		
	27. Pengungkapan mengenai whistleblowing system *Disclosures regarding whistleblowing system*	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: a. Penyampaian laporan pelanggaran; b. Perlindungan bagi whistleblower; c. Penanganan pengaduan; d. Pihak yang mengelola pengaduan; dan e. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan f. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. *Contains a description of the mechanism of the whistleblowing system, including:* *a. Submission of reports of violations;* *b. Protection for whistleblowers;* *c. The handling of complaints;* *d. The party managing the complaint; and* *e. The number of complaints entered and processed in the last fiscal year; and* *f. Sanctions / follow-up on complaints that have been processed in the financial year.* *Note: if there are no complaints that enter and have been processed in the last financial year, it should be disclosed.*	585
	28. Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. *28. Policy regarding the diversity of the composition of the Board of Commissioners and Directors.*	Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya. *Description of the Company's written policy regarding the diversity of the composition of the Board of Commissioners and Directors in education (field of study), work experience, age, and gender.* *Note: if there is no policy in question, the reasons and considerations are disclosed.*	404
VII	**Informasi Keuangan/ *Financial information***		
	1. Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. *1. Statement of the Board of Directors and / or the Board of Commissioners on Responsibility for Financial Statements*	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan *Compliance with the relevant regulations concerning the Responsibility for Financial Statements*	660661
	2. Opini auditor independen atas laporan keuangan. *2. Independency auditor's opinion on the financial statements*		663-664
	3. Deskripsi Auditor Independen di Opini *3. Description Independency Auditor in Opinion*	Deskripsi memuat tentang: a. Nama & tanda tangan; b. Tanggal Laporan Audit; dan c. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. *Description contains about:* *a. Name and signature;* *b. Date of Audit Report; and* *c. KAP license number and license number of Certified Public Accountants.*	663-664

VII	**Informasi Keuangan/ *Financial information***		
	4. Laporan keuangan yang lengkap *4. Complete financial statement*	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: a. Laporan posisi keuangan; b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; c. Laporan perubahan ekuitas; d. Laporan arus kas; e. Catatan atas laporan keuangan; f. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan g. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). *Complete elements of financial statements:* *a. Statement of financial position;* *b. Report on profit and loss and other comprehensive income;* *c. Statement of Changes in Equity;* *d. Cash flow statement;* *e. Notes to financial statements;* *f. Comparative information about the previous period; and* *g. The statement of financial position at the beginning of the previous period when the entity applies an accounting policy retrospectively or makes a restatement of financial statement items, or when the entity reclassifies the items in its financial statements (if relevant).*	1-2
	5. Perbandingan tingkat profitabilitas *5. Comparison of the level of profitability*	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya *Comparison of* net *income (loss) for the year with the previous year*	
	6. Laporan Arus Kas *6. Cash flow statement*	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: a. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; b. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; c. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan d. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. *Meet the following requirements:* *a. Grouping into three categories of activity: operating, investing and financing activities;* *b. The use of the direct method (direct method) to report cash flows from operating activities;* *c. The separation between the presentation of cash receipts and disbursements for a year or run on operating, investing and financing activities; and* *d. Disclosure of Non-cash transactions should be included in the notes to the financial statements.*	7-8
	7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi *7. Summary of Accounting Policies*	Meliputi sekurang-kurangnya: a. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; c. Pengakuan pendapatan dan beban; d. Imbalan kerja; dan e. Instrumen Keuangan. *Includes at least:* *a. Statement of compliance with IFRSs;* *b. Basis of measurement and preparation of financial statements;* *c. Recognition of income and expense;* *d. Employee benefits; and* *e. Financial Instruments.*	9

VII	**Informasi Keuangan/** ***Financial information***		
	8. Pengungkapan transaksi pihak berelasi *8. Disclosure of related party transactions*	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: a. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; b. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan c. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total Asset atau liabilitas. *Things are disclosed, among others:* *a. Name of related parties, and the nature and relationships with related parties;* *b. The transaction value and the percentage of total income and expensesRelated; and* *c. The balance amount and the percentage of the total assets or liabilities.*	88-89
	9. Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan *9. Disclosures relating to taxation*	Hal-hal yang harus diungkapkan: a. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; b. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; c. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; d. Rincian Asset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah Asset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan e. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. *Things that should be disclosed:* *a. Reconciliation fiscal and current income tax expense calculation;* *b. Explanation of the relationship between expense (income) and income tax accounting;* *c. A statement that the taxable income (CGC) the reconciliation as basis for charging Agency Annual Income Tax Return;* *d. Details of the assets and the deferred tax liabilities recognized in the statement of financial position for all periods presented, and the amount of expense (income) Deferred tax recognized in the income statement if the number is not visible from the amount of deferred tax assets or liabilities are recognized in the statement of position finance; and* *e. Disclosure or no tax disputes.*	75
	10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Asset tetap *10. Disclosures relating to fixed assets*	Hal-hal yang harus diungkapkan: a. Metode penyusutan yang digunakan; b. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; c. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar Asset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar Asset tetap (untuk model biaya); dan d. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Asset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. *Things that should be disclosed:* *a. The depreciation method used;* *b. A description of the accounting policies selected between the revaluation model and the cost model;* *c. The method and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (to the revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (to the cost model); and* *d. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period showing: addition, subtraction and reclassification.*	64-66

VII	**Informasi Keuangan/** ***Financial information***		
	11. Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi *11. Disclosures relating to operating segments*	Hal-hal yang harus diungkapkan: a. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; b. Informasi tentang laba rugi, Asset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; c. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, Asset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan d. Pengungkapan pada *level* entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. *Things that should be disclosed:* *a. General information covering factors used to identify reporTable. segment;* *b. The information about income, assets and liabilities reporTable. segment;* *c. Reconciliation of total segment revenues, reported segment profit or loss, segment assets, segment liabilities, and other segments of the material elements of the corresponding number in the entity; and* *d. Disclosures on the entity level, which includes information about products and / or services, geographical areas and major customers.*	
	12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan *12. Disclosures related to Financial Instruments*	Hal-hal yang harus diungkapkan: a. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; b. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; c. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; d. Kebijakan manajemen risiko; dan e. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. *Things that must be disclosed:* *a. Details of financial instruments owned based on their classification;* *b. Fair value and hierarchy for each group of financial instruments;* *c. Risk explanation related to financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk;* *d. Risk management policy; and* *e. Risk analysis related to financial instruments quantitatively.*	4-112
	13. Penerbitan laporan keuangan *13. Financial statements*	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: a. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan b. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. *Things are disclosed, among others:* *a. The date the financial statements were authorized for issue; and* *b. The party responsible for authorizing the financial statements.*	1

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS

2018

BANK PAPUA

Membangun Tanah Papua

PT. Bank Pembangunan Daerah Papua

PT Bank Pembangunan Daerah Papua

LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
Dan Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen

FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2018 and 2017
And for the Years then Ended
With Independent Auditors' Report

BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua

bersama membangun Indonesia

SURAT PENYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND 2017
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : F. Zendrato
   Alamat kantor : Jl. Ahmad Yani No. 5-7, Jayapura, Papua, Indonesia
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Sadar Sebayang
   Alamat kantor : Jl. Ahmad Yani No. 5-7, Jayapura, Papua, Indonesia
   Jabatan : Direktur Bisnis
3. Nama : Rudhy Dharma
   Alamat kantor : Jl. Ahmad Yani No. 5-7, Jayapura, Papua, Indonesia
   Jabatan : Direktur Keuangan
4. Nama : Isak Samuel Wopari
   Alamat kantor : Jl. Ahmad Yani No. 5-7, Jayapura, Papua, Indonesia
   Jabatan : Direktur Operasional
5. Nama : Jefri Sanni Pither Siing
   Alamat kantor : Jl. Ahmad Yani No. 5-7, Jayapura, Papua, Indonesia
   Jabatan : Direktur Kepatuhan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dan:
   a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Papua telah dimuat secara lengkap dan benar.
   b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Papua tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

We the undersigned:

1. *Name : F. Zendrato*
   Office Address : Jl. Ahmad Yani No. 5-7, Jayapura, Papua, Indonesia
   Position : President Director
2. *Name : Sadar Sebayang*
   Office Address : Jl. Ahmad Yani No. 5-7, Jayapura, Papua, Indonesia
   Position : Business Director
3. *Name : Rudhy Dharma*
   Office Address : Jl. Ahmad Yani No. 5-7, Jayapura, Papua, Indonesia
   Position : Financial Director
4. *Name : Isak Samuel Wopari*
   Office Address : Jl. Ahmad Yani No. 5-7, Jayapura, Papua, Indonesia
   Position : Operations Director
5. *Name : Jefri Sanni Pither Siing*
   Office Address : Jl. Ahmad Yani No. 5-7, Jayapura, Papua, Indonesia
   Position : Compliance Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with indonesian financial accounting standards, and:*
   a. All information in the PT Bank Pembangunan Daerah Papua financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
   b. The PT Bank Pembangunan Daerah Papua financial statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact;

KANTOR PUSAT
Jln. Achmad Yani No. 5-7 Jayapura 99111
Kotak Pos 1536, Telp. (0967) 532011 (hunting)
Fax. 0967 – 533207, Telex. 76198

info@bankpapua.co.id
www.bankpapua.co.id

BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua

bersama membangun Indonesia

SURAT PENYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND 2017
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA

3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Pembangunan Daerah Papua

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. *We are responsible for the PT Bank Pembangunan Daerah Papua internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jayapura, 8 Maret 2019 / *March 8, 2019*

Direktur Utama /
President Director

METERAI TEMPEL E7D6BAFF833113734 6000 ENAM RIBU RUPIAH

P. Zendrato

Direktur Bisnis/
Business Director

Sadar Sebayang

Direktur Keuangan /
Financial Director

METERAI TEMPEL 454CBAFF833113731 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Rudhy Dharma

Direktur Operasional /
Operations Director

Isak Samuel Wopari

Direktur Kepatuhan /
Compliance Director

METERAI TEMPEL 72C51AFF833113732 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Jefri Sanni Pither Siing

KANTOR PUSAT
Jln. Achmad Yani No. 5-7 Jayapura 99111
Kotak Pos 1536, Telp. (0967) 532011 (hunting)
Fax. 0967 – 533207, Telex. 76198

info@bankpapua.co.id
www.bankpapua.co.id

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 Desember 2018, dan 2017

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
December 31, 2018 and 2017

Daftar Isi	*Halaman / Page*	*Table of Contents*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3 - 4	*Statements of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Modal	5 - 6	*Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	7 - 8	*Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	9 - 112	*Notes to the Financial Statements*

*****

HGK
Hertanto, Grace, Karunawan

No: 00055/2.1000/AU.1/07/0136-2/1/III/2019

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Pembangunan Daerah Papua

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Papua, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

The Shareholders, Boards of Commisioners and Directors
PT Bank Pembangunan Daerah Papua

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Papua, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, the statements of profit and loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement.

Palma Tower, 18th Floor Lot F&G
Jl. RA Kartini II-S Kav. 06 TB Simatupang, Jakarta Selatan 12310
Phone : +6221-75930431, 75930432, 75930433 Fax : +6221-75930434
Email : info@hgkfirm.com Web : www.hgkfirm.com www.TIAGnet.com
NIUKAP : KEP-929/KM.1/2014 - S-30/MK.1/2015

MEMBER TIAG
A Worldwide Alliance of Independent Accounting Firms

HGK
Hertanto, Grace, Karunawan

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Papua tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Papua as of December 31, 2018, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

HERTANTO, GRACE, KARUNAWAN

Drs. Hertanto, M.S. Ak, CPA., CPMA., CA.
Register Akuntan Publik / *Register of Public Accountant* No. AP.0136

Jakarta, 8 Maret / March *8, 2019*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / *Notes*	31 Desember/ *December* 2018	2017	
ASET				***ASSETS***
Kas	*2d,3*	996.584.733.247	831.085.338.915	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	*2d,2e,4*	1.589.283.079.427	1.415.941.135.223	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain				*Current accounts with other banks*
- Pihak ketiga		7.874.890.109	6.303.099.349	*Third parties -*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	*Less: allowance for impairment losses*
	2d,2e,5	7.874.890.109	6.303.099.349	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				*Placement with Bank Indonesia and other banks*
- Pihak ketiga		3.639.732.682.048	2.949.937.783.825	*Third parties -*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	*Less: allowance for impairment losses*
	2d,2f,6	3.639.732.682.048	2.949.937.783.825	
Efek - efek				*Marketable securities*
- Pihak ketiga		975.161.491.787	1.601.658.022.594	*Third parties -*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	*2d, 2g, 2u,7*	-	-	*Less: allowance for impairment losses*
		975.161.491.787	1.601.658.022.594	
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali				*Marketable securities purchased under agreements to resell*
- Pihak ketiga		1.315.051.787.700	1.007.587.061.460	*Third parties -*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	*2d,2h 2u,8*	-	-	*Less: allowance for impairment losses*
		1.315.051.787.700	1.007.587.061.460	
Kredit yang diberikan:				*Loans:*
- Pihak berelasi		971.821.917.195	720.064.603.857	*Related parties -*
- Pihak ketiga		13.175.395.466.576	12.550.843.310.291	*Third parties -*
Jumlah kredit yang diberikan		14.147.217.383.771	13.270.907.914.148	*Total loans*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	*2j,9m*	(739.513.466.600)	(1.506.740.709.523)	*Less: allowance for impairment losses*
	2c,2d, 2i,2u,9	13.407.703.917.171	11.764.167.204.625	
Aset tetap		595.995.543.805	614.250.402.812	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	*2j,2t,2u, 10*	(346.237.862.997)	(329.238.580.071)	*Less: Accumulated depreciation*
		249.757.680.808	285.011.822.741	
Aset Lain-lain	*2d, 2k, 2r, 2t, 11*	275.608.521.825	539.121.142.387	*Other Assets*
JUMLAH ASET		**22.456.758.784.122**	**20.400.812.611.119**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

		31 Desember/ *December*		
	Catatan / *Notes*	2018	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	*2d,2l,12, 18*	828,362,191,181	664,353,874,572	*Obligations due Immediately*
Simpanan nasabah	*2c,2d,2*			*Deposits from customers*
- Pihak berelasi	*m,2n,*	4,739,773,151,610	4,665,773,515,784	*Related parties -*
- Pihak ketiga	*13*	13,190,035,683,665	11,898,031,129,934	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain	*2c,2d,*			*Deposits from other banks*
- Pihak ketiga	*2m,2n,14*	64,006,831,518	91,770,065,287	*Third parties -*
Pinjaman yang diterima				*Borrowings*
- Pihak ketiga	*2d,2o,15*	198,757,242,619	8,594,623,291	*Third parties -*
Liabilitas lain-lain	*2s, 2t, 2u, 17*	264,956,265,286	397,285,691,567	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**19,285,891,365,879**	**17,725,808,900,435**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Seri A - nilai nominal Rp5.000 per saham				*Class A- Rp5,000 per share*
Seri B - nilai nominal Rp5.000 per saham				*Class B- Rp5,000 per share*
Modal dasar				*Share capital - authorized*
Seri A - 728.000 saham				*Class A - 728,000 shares*
Seri B - 72.000 saham				*Class B - 72,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh				*Issued and fully paid*
Seri A				*Class A*
- 2017 : 370.677 saham				*2017 : 370,677 shares -*
- 2018 : 395.296 saham				*2018 : 395,296 shares -*
Seri B				*Class B*
- 2017 : 10.893 saham				*2017 : 10,893 shares -*
- 2018 : 10.893 saham	*19*	2,030,945,000,000	1,907,850,000,000	*2018 : 10,893 shares -*
Tambahan modal disetor	*19*	173,233,073,144	95,306,705,785	*Additional paid-up capital*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek - efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak tangguhan		2,979,016,050	38,388,187	*Unrealized gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds net of deferred tax*
Saldo Laba				*Retained earnings*
- Telah ditentukan penggunaannya		909,629,475,278	864,320,411,214	*Appropriated reserve -*
- Belum ditentukan penggunaannya		54,080,853,771	(192,511,794,502)	*Unappropriated reserve -*
JUMLAH EKUITAS		**3,170,867,418,243**	**2,675,003,710,684**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**22,456,758,784,122**	**20,400,812,611,119**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years then Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise

	Catatan / *Notes*	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December* 2018	2017	
PENDAPATAN BUNGA				***INTEREST INCOME***
Pendapatan bunga	*2p,21*	1.892.775.470.925	2.114.796.003.571	*Interest income*
Beban bunga	*2p,22*	(351.762.508.984)	(431.052.372.455)	*Interest expenses*
Jumlah pendapatan bunga - bersih		**1.541.012.961.940**	**1.683.743.631.116**	***Total interest income - net***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Pendapatan operasional lainnya	*2q,21*	123.171.046.562	81.555.627.635	*Other operational income*
Pendapatan provisi dan komisi	*21*	100.228.155.761	98.584.856.797	*Provision and commission income*
Beban provisi dan komisi	*22*	(1.688.732.694)	(1.330.955.063)	*Provision and commission expenses*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		**221.710.469.630**	**178.809.529.370**	***Total other operating income***
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI				***PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES***
Aset produktif	*23*	(484.460.936.769)	(687.937.075.886)	*Productive assets*
Aset non produktif	*23*	(46.230.800.000)	-	*Non productive assets*
Jumlah pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai		**(530.691.736.769)**	**(687.937.075.886)**	***Total provision for impairment loses***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Tenaga kerja dan tunjangan	*26*	(487.233.629.998)	(479.966.786.768)	*Salaries and allowances*
Umum dan administrasi	*25*	(504.907.598.153)	(446.804.692.527)	*General and administrative*
Penyusutan dan amortisasi	*24*	(44.469.862.115)	(38.670.963.854)	*Depreciation and amortization*
Imbalan manfaat karyawan	*30*	(49.881.525.380)	(82.840.228.218)	*Post-employment benefits*
Jumlah beban operasional lainnya		**(1.086.492.615.646)**	**(1.048.282.671.367)**	***Total other operating expenses***
LABA (RUGI) OPERASIONAL		**145.539.079.155**	**126.333.413.233**	***OPERATING INCOME (LOSSES)***
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL				***NON OPERATING INCOMES (EXPENSES)***
Pendapatan bukan operasional	*27*	141.621.745.570	21.203.649.074	*Non operating incomes*
Beban bukan operasional	*28*	(3.367.763.583)	(3.151.355.007)	*Non operating expenses*
Jumlah pendapatan (beban) bukan opersional		**138.253.981.988**	**18.052.294.067**	***Total non operating income (expenses)***
LABA SEBELUM PAJAK		**283.793.061.143**	**144.385.707.300**	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK				***TAX EXPENSES***
Pajak kini	*18c*	(65.225.893.000)	(40.762.423.000)	*Current income tax*
Manfaat pajak tangguhan	*18c,e*	8.721.681	9.649.375.859	*Deffered income tax*
Jumlah beban pajak		**(65.217.171.319)**	**(31.113.047.141)**	***Total income tax expenses***
LABA TAHUN BERJALAN		**218.575.889.824**	**113.272.660.159**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Years then Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise

	Catatan / *Notes*	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December* 2018	2017	
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE):***
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		188.385.891.477	64.361.939.258	*Remeasurement of post employment benefit*
Beban pajak Tangguhan atas Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(47.096.472.869)	(16.090.484.815)	*Deffered expense tax Remeasurement of post employment benefit*
Pos - pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Peningkatan (Penurunan) nilai wajar Surat Berharga		3.920.837.151	(5.400.501.900)	*Increasing (Decreasing) of fair value on marketable securities*
Manfaat (beban) Pajak Tangguhan atas Peningkatan (Penurunan) nilai wajar Surat Berharga		(980.209.288)	12.796.062	*Deffered income tax Increasing (Decreasing) of fair value on marketable securities*
Jumlah penghasilan komprehensif lain		**144.230.046.471**	**42.883.748.605**	***Total other comprehensive income***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**362.805.936.295**	**156.156.408.764**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM				***EARNING PER SHARE***
Laba operasional	*32*	330.144	315.336	*Operating income*
Laba bersih	*32*	495.822	282.735	*Net income*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Uraian	Catatan / *Notes*	Modal Disetor / *Paid-in Capital*	Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid-in Capital*	Keuntungan (Rugi) yang belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual, Setelah Pajak Tangguhan / *Unrealized Losses on Available-for-Sale Marketable Securities and Government Bonds Net of Deferred Tax*	Saldo Laba / *Retained Earning*			Description
					Dicadangkan /*Appropriated*			
					Cadangan Umum dan Wajib/ *General and Legal Reserves*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*	Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	
Saldo per 31 Desember 2017		**1.907.850.000.000**	**95.306.705.785**	**38.388.187**	**864.320.411.214**	**(192.511.794.502)**	**2.675.003.710.684**	***Balance December 31, 2017***
Setoran Modal Sebelum RUPS 2018		-	77.926.367.359	-	-	-	77.926.367.359	*Paid in capital before GSHM 2018*
Pengesahan Setoran Modal oleh RUPS		123.095.000.000	-	-	-	-	123.095.000.000	*Shareholders' approval on paid in capital*
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	2.940.627.863	-	141.289.418.608	144.230.046.471	*Comprehensif Income*
Pembagian Laba Tahun 2018								*Net income 2018 distribution:*
Cadangan Umum	*20*	-	-	-	45.309.064.064	(45.309.064.064)	-	*General reserve*
Dividen	*20*	-	-	-	-	(67.963.596.095)	(67.963.596.095)	*Dividend*
Laba bersih Tahun berjalan		-	-	-	-	218.575.889.824	218.575.889.824	*Current year net income*
Saldo per 31 Desember 2018		**2.030.945.000.000**	**173.233.073.144**	**2.979.016.050**	**909.629.475.278**	**54.080.853.771**	**3.170.867.418.243**	***Balance December 31, 2018***

*) Termasuk di dalam saldo laba tidak dicadangkan adalah pengukuran kembali liabilitas, neto setelah pajak sebesar Rp141.289.418.608

ppropriated retained earnings is the remeasurement of post employment benefits, net of tax amounting to Rp141,289,418,608

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (Continued)
Years Ended December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Uraian	Catatan / *Notes*	Modal Disetor / *Paid-in Capital*	Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid-in Capital*	Keuntungan (Rugi) yang belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual, Setelah Pajak Tangguhan / Unrealized Losses on Available-for-Sale Marketable Securities and Government Bonds Net of Deferred Tax	Saldo Laba / *Retained Earning*		Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	*Description*
					Dicadangkan /*Appropriated* Cadangan Umum dan Wajib/ *General and Legal Reserves*	Tidak dicadangkan/ *Unapproprited*		
Saldo per 31 Desember 2016		**1.698.825.000.000**	**58.170.973.957**	**5.451.686.149**	**1.101.024.856.154**	**(494.217.445.158)**	**2.369.255.071.102**	***Balance December 31, 2016***
Setoran Modal Sebelum RUPS 2017		-	37.135.731.828	-	-	-	37.135.731.828	*Paid in capital before GSHM 2017*
Pengesahan Setoran Modal oleh RUPS		209.025.000.000	-	-	-	-	209.025.000.000	*Shareholders' approval on paid in capital*
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(5.413.297.962)	-	(48.271.454.443)	(53.684.752.405)	*Comprehensif Income*
Pembagian Laba Tahun 2017								*Net income 2016 distribution:*
Cadangan Umum	*20*	-	-	-	(236.704.444.940)	236.704.444.940	-	*General reserve*
Laba (Rugi) bersih Tahun berjalan		-	-	-	-	113.272.660.159	113.272.660.159	*Current year net income*
Saldo per 31 Desember 2017		**1.907.850.000.000**	**95.306.705.785**	**38.388.187**	**864.320.411.214**	**(192.511.794.502)**	**2.675.003.710.684**	***Balance December 31, 2017***

*) Termasuk di dalam saldo laba tidak dicadangkan adalah pengukuran kembali liabilitas, neto setelah pajak sebesar Rp48.271.454.443

**) IIncluded in unappropriated retained earnings is the remeasurement of post employment benefits, net of tax amounting to Rp48,271,454,443*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Jumlah disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
STATEMENT OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December* 2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan Bunga, Provisi, dan Komisi		1.895.880.757.030	2.213.380.860.369	*Recipts From Interest, Fees, and Commissions*
Pembayaran Bunga, Provisi, dan Komisi		(353.451.241.678)	(432.383.327.518)	*Payment of Interest, Fees, and Commissions*
Pembayaran Kepada Karyawan		(537.115.155.378)	(479.966.786.768)	*Payment of Employee's Benefit*
Pembayaran Beban Umum dan Administrasi		(443.319.840.528)	(441.670.019.341)	*Payment of General and Administrative Expenses*
Penerimaan Kredit Hapus Buku		97.122.869.647	61.106.237.937	*Recoveries from Loan Debt Written - off*
Penerimaan Operasional Lainnya		117.406.657.826	20.449.389.698	*Receipts from Operating Income*
Penerimaan Bukan Operasional		4.664.828.389	14.151.166.569	*Receipts from Non Operating Income*
Pembayaran Pajak Penghasilan		(61.587.757.625)	(40.762.423.000)	*Payment of Income Tax*
Penerimaan Kas Sebelum Perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasi		**719.601.117.682**	**914.305.097.946**	***Receipts from Cash Before Changes in Operating Assets and Liabilities***
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi:				*Decreasing (increasing) in assets:*
Penempatan pada Bank Lain	*6*	(689.794.898.223)	(173.238.161.522)	*Placement with Other Bank*
Surat Berharga	*7*	628.456.949.382	(167.447.499.990)	*Marketable Securities*
Reverse Repo	*8*	(307.464.726.240)	(496.449.448.134)	*Reverse Repo*
Kredit yang Diberikan	*9*	(1.993.972.496.220)	89.075.263.482	*Loans*
Aset Lain-lain	*11*	135.064.159.259	43.248.621.347	*Other Assets*
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi		**(2.227.711.012.042)**	**(704.811.224.817)**	***Decreasing (Increasing) in Assets***
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi:				*Increasing (Decreasing) in Operating Liabilities:*
Simpanan		1.338.240.256.829	86.095.520.845	*Deposits*
Liabilitas Segera	*18*	135.044.309.152	97.983.871.841	*Current Liabilities*
Liabilitas Lain-lain	*17*	61.813.303.932	(531.662.206.721)	*Other Liabilities*
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi		**1.535.097.869.913**	**(347.582.814.035)**	***Increasing (Decreasing) in Operating Liabilities***
Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		**26.987.975.553**	**(138.088.940.906)**	***Cash Net Provided from Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian Aset Tetap	*10*	(9.802.786.849)	(36.503.601.772)	*Acquisition of Fixed Assets*
Penjualan Aset Tetap	*10*	7.550.000	46.550.000	*Proceeds from Sale of Fixed Assets*
Arus Kas Bersih (digunakan) Diperoleh dari Aktivitas Investasi		**(9.795.236.849)**	**(36.457.051.772)**	***Net Cash (Used In) Provided From Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pencairan (Pelunasan) Pinjaman yang Diterima Subordinasi	*15*	190.162.619.328	(316.405.376.709)	*Receiving (Settlement) of Borrowing*
Penambahan Modal Disetor	*19*	201.021.367.359	246.160.731.828	*Additional Paid up Capital*
Pembayaran Deviden	*20*	(67.963.596.095)	-	*Payment of Dividend*
Arus Kas Bersih (Digunakan) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		**323.220.390.592**	**(70.244.644.881)**	***Net cash (used in) provided from Financing Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Jumlah disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
STATEMENT OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December* 2018	2017	
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas		**340.413.129.296**	**(244.790.637.559)**	***Net Increase in Cash and Cash Equivalents***
Kas dan Setara Kas awal tahun	*3*	2.253.329.573.487	2.498.120.211.046	*Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year*
Kas dan Setara Kas akhir tahun		**2.593.742.702.783**	**2.253.329.573.487**	***Cash and Cash Equivalents at The End of the Year***
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				*Cash and Cash Equivalents at the End of The Year:*
Kas		996.584.733.247	831.085.338.915	*Cash*
Giro Bank Indonesia	*4*	1.589.283.079.427	1.415.941.135.223	*Current Accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank Lain	*5*	7.874.890.109	6.303.099.349	*Current Accounts with other banks*
Jumlah kas dan setara kas		**2.593.742.702.783**	**2.253.329.573.487**	*Total cash and cash equivalents*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of this financial statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Pembangunan Daerah Papua ("Bank Papua") pada awalnya didirikan di Indonesia dengan nama "Bank Pembangunan Daerah Irian Barat", berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Irian Barat Nomor: 37/GIB/1966 tanggal 13 April 1966 tentang Bank Pembangunan Daerah, dengan modal dasar Rp4.000.000 dan Peraturan Daerah Propinsi Irian Jaya Nomor: 1 Tahun 1970.

Selanjutnya "Bank Pembangunan Daerah Irian Barat" berubah nama menjadi "Bank Pembangunan Daerah Irian Jaya" pada tahun 1970, berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Irian Jaya Nomor: 7 Tahun 1976 Tanggal 30 Oktober 1976 tentang Bank Pembangunan Daerah Irian Jaya, dengan modal dasar menjadi Rp500.000.000.

Kemudian "Bank Pembangunan Daerah Irian Jaya" berubah nama menjadi "Bank Pembangunan Daerah Papua" pada tahun 2002, berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Papua Nomor: 2 tahun 2002 Tanggal 21 Mei 2002 tentang Bank Pembangunan Daerah Papua, dengan modal dasar Rp150.000.000.000.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank Papua melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Berdasarkan Sirkulasi Tentang Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Papua dihadapan Maryatie Simanjuntak, S.H., tanggal 12 Agustus 2014 dan mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: AHU-05850.40.21-2014 dan Nomor: AHU-28059.40.22-2014 Tanggal 5 September 2014, tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, Modal Dasar Bank Papua menjadi Rp4.000.000.000.000.

b. Lingkup Usaha

Berdasarkan anggaran dasar, tujuan Bank Papua adalah berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai tujuannya ini, Bank Papua menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, tabungan dan / atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Menyalurkan kredit;
- Menerbitkan Surat Pengakuan Utang;
- Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment of Bank Papua

In the beginning PT Bank Pembangunan Daerah Papua ("Bank Papua") was established as local bank under the name of "Bank Pembangunan Daerah Irian Barat" according to the Decree of Governor of West Irian Province, No. 37/GIB/1966 dated April 13, 1966 concerning Provincial Development Bank with a paid up capital of Rp4,000,000 and Local Regulation of Irian Jaya Province No. 1 year 1970.

Further, the name of "Bank Pembangunan Daerah Irian Barat" changed into "Bank Pembangunan Daerah Irian Jaya" according to Province Regulation of Irian Jaya (First Degree) No. 7 year 1976 dated October 30, 1976 concerning Bank Pembangunan Daerah Irian Jaya with paid up capital in the amount of Rp500,000,000.

Subsequently "Bank Pembangunan Daerah Irian Jaya" change its name again into "Bank Pembangunan Daerah Papua" made in 2002 according to Local Province Regulation No.2 year 2002 dated May 21, 2002 concerning Bank Pembangunan Daerah Papua with a paid up capital of Rp150,000,000,000.

In the latest amendment made to Bank Papua Articles of Association as refer to the Deed of Declaration of the General Meeting of Stockholders made in the circulation letter about the changes of article of association of PT Bank Pembangunan Daerah Papua on notarial deed dated July 21, 2013 of Maryatie Simanjuntak, S.H., which already approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No.AHU-05850.40.21-2014 and No. AHU-28059.40.22-2014 dated September 5, 2014 concerning the approval on changes of the article of association, paid capital to become Rp4,000,000,000,000 of the Bank Papua.

b. Scope of Business

Based on the articles of association, the objectives of Bank Papua is to provide banking services. To achieve this objective, Bank Papua provides its services as follows:

- *Accumulating fund from people in the form of current account, time deposit, certificate deposit, saving and / or other form similarly;*
- *Providing loans;*
- *Issues letter of debt;*
- *Purchase, sell, or provide guarantees on its own risk for the interest of its customers;*
- *Transfer of money on its own funds or its customers;*
- *Placement of fund, to borrow fund from or to lend fund to other banks, by issuing a note, thru telecomunication either with wessel or check or other devices;*
- *Receiving payment from receivable of marketable securities and perform yield calculations with or between concerning parties;*
- *Provides safe deposit services for valuable goods and marketable security;*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Lingkup Usaha (lanjutan)

- Melakukan kegiatan penitipan dana untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (Garansi);
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- Membeli agunan melalui badan lelang, baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank Papua, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut dicairkan secepatnya;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan serta sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
- Bertindak sebagai pendiri dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan dana pensiun yang berlaku;
- Membantu Pemerintah Daerah dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Papua dan Papua Barat dan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota Daerah Tingkat II Papua dan Papua Barat;
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

c. Jaringan Kantor

Kantor pusat Bank Papua berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 5-7 Jayapura, Papua. Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank Papua memiliki 36 (tiga puluh enam) kantor cabang, sebagai berikut:

1. Kantor Cabang Utama Jayapura
2. Kantor Cabang Utama Manokwari
3. Kantor Cabang Jakarta
4. Kantor Cabang Sorong
5. Kantor Cabang Merauke
6. Kantor Cabang Biak
7. Kantor Cabang Fak Fak
8. Kantor Cabang Wamena
9. Kantor Cabang Serui
10. Kantor Cabang Nabire
11. Kantor Cabang Timika
12. Kantor Cabang Sentani
13. Kantor Cabang Kaimana
14. Kantor Cabang Teminabuan
15. Kantor Cabang Bintuni
16. Kantor Cabang Sarmi
17. Kantor Cabang Arso
18. Kantor Cabang Waisai
19. Kantor Cabang Mulia
20. Kantor Cabang Enarotali
21. Kantor Cabang Agats
22. Kantor Cabang Aimas
23. Kantor Cabang Keppi
24. Kantor Cabang Karubaga
25. Kantor Cabang Waren
26. Kantor Cabang Oksibil

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Scope of Business (continued)

- *Accepting placement of funds on behalf of other party based on an agreement;*
- *Conducting placement of fund from customer to another, in form of marketable securities which is not recorded in stock exchange;*
- *Buying collateral through auction agency, either all or in part in the event the debtor does not fulfill its obligations to Bank Papua, provided that collateral is liquidated immediately purchased;*
- *Conduct activities of equity participation in banks or other companies in the field of venture, securities companies, insurance companies, clearing (settlement) companies in compliance with the terms defined by the regulator;*
- *Conduct activities to address the temporary capital due to credit failure, in condition that Bank Papua must be pull back its shares to meet the provisions stipulated by the regulator;*
- *Act as a founder of pension fund in accordance with provision on valid regulation concerning pension fund;*
- *Supporting Local Government to develop Bank Perkreditan Rakyat (Citizen Credit Bank) owned by Local Province Government (First Degree) and Local Regency Government (Second Degree) of Papua and West Papua;*
- *Other activity which is commonly done by bank as long as agree with valid regulations;*

c. Office Network

Bank Papua's head office is located at Jl. Ahmad Yani No. 5-7 Jayapura, Papua. As of December 31, 2018, Bank Papua has 36 (thirty six) branch offices, as follows:

1. *Jayapura Main Branch Office*
2. *Manokwari Main Branch Office*
3. *Jakarta Branch Office*
4. *Sorong Branch Office*
5. *Merauke Branch Office*
6. *Biak Branch Office*
7. *Fak Fak Branch Office*
8. *Wamena Branch Office*
9. *Serui Branch Office*
10. *Nabire Branch Office*
11. *Timika Branch Office*
12. *Sentani Branch Office*
13. *Kaimana Branch Office*
14. *Teminabuan Branch Office*
15. *Bintuni Branch Office*
16. *Sarmi Branch Office*
17. *Arso Branch Office*
18. *Waisai Branch Office*
19. *Mulia Branch Office*
20. *Enarotali Branch Office*
21. *Agats Branch Office*
22. *Aimas Branch Office*
23. *Keppi Branch Office*
24. *Karubaga Branch Office*
25. *Waren Branch Office*
26. *Oksibil Branch Office*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Jaringan Kantor (lanjutan)

27. Kantor Cabang Surabaya
28. Kantor Cabang Makassar
29. Kantor Cabang Tanah Merah
30. Kantor Cabang Kasonaweja
31. Kantor Cabang Yogyakarta
32. Kantor Cabang Abepura
33. Kantor Cabang Ilaga
34. Kantor Cabang Waghete
35. Kantor Cabang Wasior
36. Kantor Cabang Dekai

Pada tahun 2018 terdapat penutupan kantor cabang yaitu Kantor Cabang Manado sesuai dengan surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-223/KO.0605/2018 tanggal 22 Juni 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Office Network (continued)

27. Surabaya Branch Office
28. Makassar Branch Office
29. Tanah Merah Branch Office
30. Kasonaweja Branch Office
31. Yogyakarta Branch Office
32. Abepura Branch Office
33. Ilaga Branch Office
34. *Waghete Branch Office*
35. *Wasior Branch Office*
36. *Dekai Branch Office*

In 2018 there was a closure of the branch office is the Manado Branch Office in accordance with the approval letter of the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S223/KO.0605/2018 dated June 22, 2018.

d. Organisasi dan Struktur Manajemen

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Bank Papua pada tanggal 31 Desember 2018 sebagai berikut:

d. Organizational and Management Stucture

The Board of Commissioners, Board of Directors and the Audit Committee of Bank Papua as of December 31, 2018 are as follows:

Dewan Komisaris		***The Board of Commissioners***
Komisaris Utama	T.E.A Hery Dosinaen,S.IP, M.KP, M.si	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, S.E., M.M	*President Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Dortheis Sesa,S.E.	*President Independent Commissioner*
Komisaris Non Independen	Drs.Nataniel Dominggus Mandacan	*President Non Independent Commissioner*
Direksi		***The Board of Directors***
Direktur Utama	F. Zendrato	*President Director*
Direktur Bisnis	Ir. Sadar Sebayang	*Business Director*
Direktur Keuangan	Rudhy Dharma, SE	*Financial Director*
Direktur Operasional	Isak Semuel Wopari, SE.MM	*Operations Director*
Direktur Kepatuhan	Ir. Jefri Sanni Pither Siing	*Compliance Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada 31 Desember 2018 didasarkan oleh:

1) Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Papua Nomor:54 tanggal 27 April 2018;
2) Surat Keputusan RUPS-LB Nomor: 03/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018 tentang Pengangkatan Komisaris Utama PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
3) Surat Keputusan RUPS-LB Nomor: 01/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018 tentang Pengangkatan Anggota Komisaris Independen Bank Pembangunan Daerah Papua;
4) Surat Keputusan RUPS-LB Nomor: 02/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018 tentang Pengangkatan Anggota Komisaris Independen Bank Pembangunan Daerah Papua;
5) Surat Keputusan RUPS-LB Nomor: 04/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018 tentang Pengangkatan Anggota Komisaris Non Independen Bank Pembangunan Daerah Papua;
6) Surat Keputusan RUPS Nomor: 02/SK/RUPS-BPD/III/2017 tentang Struktur Organisasi PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
7) Surat Keputusan RUPS Nomor: 03/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 tentang Pengangkatan Direktur Utama PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
8) Surat Keputusan RUPS Nomor: 04/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 tentang Pengangkatan Direktur Bisnis PT Bank Pembangunan Daerah Papua;

Board of Commissioners and Board of Directors on December 31, 2018 based upon:

1) Deed General Meeting Extraordinary Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Papua No.54 dated April 27, 2018;
2) GMS Decree No.03/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018 on the Appointment of President Commisioner of PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
3) GMS Decree No. 01/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018 on the Appointment of the Board of Commissioners Non Independent PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
4) GMS Decree No. 02/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018 on the Appointment of the Board of Commissioners Non Independent PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
5) GMS Decree No. 04/SK/SIRKULER-BPD/XI/2018 on the Appointment of the Board of Commissioners Non Independent PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
6) GMS Decree No. 02/SK/RUPS-BPD/III/2017 on the Appointment of Organizational Stucture of PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
7) GMS Decree No. 03/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 on Appointment of Members of the President Director of PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
8) GMS Decree No. 04/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 on Appointment of Members of the Business Director of PT Bank Pembangunan Daerah Papua;

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Organisasi dan Struktur Manajemen (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada 31 Desember 2018 didasarkan oleh: (lanjutan)

9) Surat Keputusan RUPS Nomor: 05/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 tentang Pengangkatan Direktur Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
10) Surat Keputusan RUPS Nomor: 06/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 tentang Pengangkatan Direktur Operasional PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
11) Surat Keputusan RUPS Nomor: 07/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 tentang Pengangkatan Direktur Kepatuhan PT Bank Pembangunan Daerah Papua;

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 48/DIR-BPD/VII/2018 tanggal 30 Juli 2018 tentang Pengangkatan Anggota Komite Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Papua untuk periode 2018 sampai 2021.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Organizational and Management Stucture (continued)

Board of Commissioners and Board of Directors on December 31, 2018 based upon: (continued)

9) GMS Decree No. 05/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 on Appointment of Members of the Finance Director of PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
10) GMS Decree No. 06/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 on Appointment of Members of the Operations Director of PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
11) GMS Decree No. 07/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 on Appointment of Members of the Compliance Director of PT Bank Pembangunan Daerah Papua;

Based on the Decree of Directors No. 29/DIR-BPD/VI/2017 dated June 12, 2017 concerning Appointment of Member of Board of Commissioner Committee of the PT Bank Pembangunan Daerah Papua for period 2018 until 2021.

Komite Remunerasi Dan Nominasi		***Remuneration and Nomination Committee***
Ketua	Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, S.E., M.M	*Chairman*
Anggota	Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th	*Member*
Anggota	drh. Constant Karma	*Member*
Anggota	Dortheis Sesa, SE	*Member*
Anggota	Octovina Paulina	*Member*

Komite Pemantau Risiko		***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, S.E., M.M	*Chairman*
Anggota	Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th.	*Member*
Anggota	drh. Constant Karma	*Member*
Anggota	Dortheis Sesa, S.E.	*Member*
Anggota	Jonathan Sesa, S.E.	*Member*
Anggota	Ivan B. Simamora, S. Sos	*Member*

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Dortheis Sesa, S.E.	*Chairman*
Anggota	Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th.	*Member*
Anggota	drh. Constant Karma	*Member*
Anggota	Betty Juliaantje Parinussa, Bsc, S.E., M.M	*Member*
Anggota	Jonathan Sesa, S.E	*Member*
Anggota	Marthin Yanis Warikar, S.E	*Member*

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Bank Papua pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut:

The Board of Commissioners, Board of Directors and the Audit Committee of Bank Papua as of December 31, 2017 are as follows:

Dewan Komisaris		***The Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th.	*Commissioner*
Komisaris	drh. Constant Karma	*Commissioner*

Direksi		***The Board of Directors***
Direktur Utama	F. Zendrato	*President Director*
Direktur Bisnis	Ir. Sadar Sebayang	*Business Director*
Direktur Keuangan	Rudhy Dharma, S.E	*Financial Director*
Direktur Operasional	Isak Semuel Wopari, S.E., M.M	*Operations Director*
Direktur Kepatuhan	Ir. Jefri Sanni Pither Siing	*Compliance Director*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada 31 Desember 2017 didasarkan oleh:

1) Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Papua Nomor:06 tanggal 13 Juli 2017;
2) Surat Keputusan RUPS Nomor: 05/SK/RUPS-LB/BPD/XI/2014 tentang Pengangkatan Komisaris Utama PT Bank Pembangunan Daerah Papua;

Board of Commissioners and Board of Directors on December 31, 2017 based upon:

1) Deed General Meeting Extraordinary Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Papua No.06 dated Juli 13, 2017;
2) GMS Decree No. 05/SK/RUPS-LB/BPD/XI/2014 on the Appointment of President Commisioner of PT Bank Pembangunan Daerah Papua;

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Organisasi dan Struktur Manajemen (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada 31 Desember 2017 didasarkan oleh: (lanjutan)

3) Surat Keputusan RUPS Nomor: 09/SK/RUPS-LB/BPD/VI/2015 tentang Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris drh. Constant Karma PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
4) Surat Keputusan RUPS Nomor: 02/SK/RUPS-BPD/III/2017 tentang Struktur Organisasi PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
5) Surat Keputusan RUPS Nomor: 03/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 tentang Pengangkatan Direktur Utama PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
6) Surat Keputusan RUPS Nomor: 04/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 tentang Pengangkatan Direktur Bisnis PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
7) Surat Keputusan RUPS Nomor: 05/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 tentang Pengangkatan Direktur Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
8) Surat Keputusan RUPS Nomor: 06/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 tentang Pengangkatan Direktur Operasional PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
9) Surat Keputusan RUPS Nomor: 07/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 tentang Pengangkatan Direktur Kepatuhan PT Bank Pembangunan Daerah Papua;

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi nomor 29/DIR-BPD/VI/2017 tanggal 12 Juni 2017 tentang Pengangkatan Anggota Komite Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Papua untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun terhitung tanggal pengangkatan sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Organizational and Management Stucture (continued)

Board of Commissioners and Board of Directors on December 31, 2017 based upon: (continued)

3) GMS Decree No. 09/SK/RUPS-LB/BPD/VI/2015 on the Appointment of drh Constant Karma as Member of the Board of Commissioners PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
4) GMS Decree No. 02/SK/RUPS-BPD/III/2017 on the Appointment of Organizational Stucture of PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
5) GMS Decree No. 03/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 on Appointment of Members of the President Director of PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
6) GMS Decree No. 04/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 on Appointment of Members of the Business Director of PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
7) GMS Decree No. 05/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 on Appointment of Members of the Finance Director of PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
8) GMS Decree No. 06/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 on Appointment of Members of the Operations Director of PT Bank Pembangunan Daerah Papua;
9) GMS Decree No. 07/SK/RUPSLB-BPD/III/2017 on Appointment of Members of the Compliance Director of PT Bank Pembangunan Daerah Papua;

Based on the Decree of Directors No. 29/DIR-BPD/VI/2017 dated June 12, 2017 concerning Appointment of Member of Board of Commissioner Committee of the PT Bank Pembangunan Daerah Papua for a term of 3 (three) years from the date of appointment as follows:

Komite Remunerasi Dan Nominasi		***Remuneration and Nomination Committee***
Ketua	Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th.	*Chairman*
Anggota	drh. Constant Karma	*Member*
Anggota	Jonathan Auparay	*Member*
Komite Pemantau Risiko		***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th.	*Chairman*
Anggota	drh. Constant Karma	*Member*
Anggota	Jonathan Sesa, S.E	*Member*
Anggota	Ivan B. Simamora, S. Sos	*Member*
Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Pdt. Lipiyus Biniluk, M.Th.	*Chairman*
Anggota	drh. Constant Karma	*Member*
Anggota	Jonathan Sesa, S.E	*Member*
Anggota	Marthin Yanis Warikar, S.E	*Member*

Susunan pengurus Dewan Komisaris dan Direksi telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", dahulu Bank Indonesia).

The members and composition of the Board of Commissioners and Directors were already approved by Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", previously Bank Indonesia).

Jumlah pegawai Bank Papua adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The number of employees of Bank Papua are as follows (unaudited):

	Tetap/ *Permanent*	Tidak tetap/ *Non-Permanent*	Total	
2018	2434	6	2.440	*2018*
2017	2343	189	2.532	*2017*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Bank Papua ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 8 Maret 2019.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan secara konsisten kecuali sebagaimana yang dijelaskan oleh Bank Papua dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia, juga standar akuntansi dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta disusun dengan dasar akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of Bank Papua were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on Maret 8, 2019.

The principal accounting policies adopted and consistently applied by Bank Papua, except as explained below, in the presentation of the financial statements for the years ended December 31, 2018 and 2017 are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements for the years ended December 31, 2018 and 2017 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared in accordance with prevailing banking industry practices and accounting and reporting guidelines prescribed by the Indonesian banking regulatory authority, as well as accounting standards and Accounting Guidelines for Indonesian Banking Sector (PAPI) issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared on a historical cost basis, as except available-for-sale financial assets, and financial assets and liabilites (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, and under the accrual basis of accounting.

The cash flows statement were prepared by direct method whereby cash flow classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents classification consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with other bank and Certificates of Bank Indonesia maturing within three months from the date of acquisition, provided that they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

Currency used for this report in this financial statements is the Indonesia Rupiah (Rp). All figures presented in the financial statements, unless otherwise stated specifically, are full in Rupiah amount.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2018, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing - masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

1) Amandemen PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham;
2) Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi;
3) Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan;
4) Penyesuaian 2017 PSAK 15: Investasi pada Entias Asosiasi dan Ventura Bersama;
5) Penyesuaian 2017 PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank Papua melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank Papua.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank Papua jika:

a. suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank Papua; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank Papua; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank Papua;
b. suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank Papua;
c. suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank Papua sebagai *venturer* ;
d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank Papua;
e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat individu yang diuraikan dalam huruf (a) atau (d);
f. suatu pihak dalam entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam huruf (a) atau (e);
g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank Papua atau entitas terkait Bank Papua.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

On 1 January 2018, the Bank adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substansial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

1) Amendments of SFAS No. 53:Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions;
2) Amendments of SFAS No. 46: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses;
3) Amendments of SFAS No. 2: Statement of Cash Flows regarding Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses;
4) Annual Improvement 2017 of SFAS No. 15: Investment in Associates and Joint Ventures;
5) Annual Improvement 2017 of SFAS No. 67: Disclosures of Interest Other Entities.

c. Transaction with Related Parties

In the normal course of its business, Bank Papua implemented the changes on SFAS No. 7 "Related Party Disclosure". This revised SFAS requires the disclosures of related party relationship, transaction and balance with related parties, including commitments, in the financial statements.

Implementation of the revised SFAS has a impact to the related disclosure in the financial statements of Bank Papua.

The Bank Papua consider the following as their related parties:

a. a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (i) controls, or controlled by, under common control with Bank Papua, (ii) has significant influence over Bank Papua, or (iii) has joint control over Bank Papua;
b. an entity which is a member of the same group as Bank Papua;
c. an entity which is a joint ventures of a third party in which Bank Papua have ventured in;
d. a member of key management personel of Bank Papua;
e. a close family member of the person described in clause (a) or (d);
f. an entity which is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (a) or (e);
g. an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either Bank Papua or an entity related to Bank Papua.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank Papua jika: (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan.

d. Aset dan Liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank Papua terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, kredit yang diberikan, dan aset lain-lain (piutang lain-lain dan piutang bunga).

Liabilitas keuangan Bank Papua terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, dan liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank Papua mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan amortisasi.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank Papua terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking* .

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transaction with Related Parties (continued)

The Bank Papua consider the following as their related parties: (continued)

This transaction is made on the basis of terms agreed by both parties, where such terms are not the same as other transactions which may be undertaken with unrelated parties.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed in the notes to financial statements those that relevant and its the detail are presented in Note 33 of the financial statements.

d. Financial Assets and Liabilities

Bank Papua's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, securities purchased under repo agreement, loans, and other assets (other receivables and interest receivables).

Bank Papua's financial liabilities consist of current liabilities, deposits from customers, deposits from other banks, borrowings from others, and other liabilities.

(i) Classification

Bank Papua classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value based on comprehensive income, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets as being held for trading purposes;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments; and*
- *Available-for-sale financial assets.*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- *Financial liabilities which recognized at Fair Value based on comprehensive income, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of financial assets and liabilities that Bank Papua acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank Papua untuk segera dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank Papua mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset Keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank Papua mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi komprehensif (yang merupakan bagian dari ekuitas) sampai dengan aset keuangan dihentikan pengakuannya atau sampai aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga dihitung menggunakan suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat dari perubahan nilai tukar dari instrumen utang diakui pada laporan laba rugi. Untukinstrumen ekuitas, keuntungan atau kerugian yang timbul dan perubahan nilai tukar diakui pada laba rugi komprehensif (yang merupakan bagian dari ekuitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the profit or loss.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that Bank Papua intends to sell immediately or in the short term which are classified as held for trading, and those that initial recognition designates are measured at fair value based on income;*
- *those that Bank Papua upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or*
- *those for which Bank Papua may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables had its value have declined, which shall be classified as available-for-trading.*

Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity investments consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which Bank Papua has the positive intent and ability to hold until maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

Available-for-sale-financial assets

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale financial assets are measured at fair value with gains or losses being recognized in other comprehensive income (as part of equity) until the financial assets is derecognized or until the financial assets is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the profit or loss.

Interest income is calculated using the effective interest rate and gains or losses arising from changes in exchange rate from debt instruments are recognized in the profit or loss. For equity instruments, gains and losses arising from change in exchange rate are recognized in other comprehensive income (as part of equity).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan lain

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif saat pengakuan liabilitas.

Bank Papua menentukan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Bank Papua berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank Papua, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini dapat diubah menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang apabila memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan serta terdapat intensi dan kemampuan memiliki untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Other financial liabilities

Other financial liabilities are the financial liabilities that are not held for trading nor designated at fair value based on comprehensive income upon the liability recognition.

Bank Papua determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

(ii) Initial recognition

a. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular way purchases) are recognized on the settlement date, i.e., the date that Bank Papua commit to purchase or sell the assets.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and an additional charge that would not occur if the instrument is not acquired or issued. For financial assets, transaction costs are added to the amount recognized in the initial recognition of the asset, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized on initial recognition of a liability. The transaction costs are amortized over the terms of the instrument based on the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to the financial asset or as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Bank Papua, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value based on the profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation can be changed into loans and receivables if hey meet the terms of the loans and there is intention and ability to hold for the foreseeable future or until maturity. The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates inconsistency valuation and recognition or accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of the financial instruments portfolio whereby its the risks are managed and reported to key management based on the fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but unable to measure the embedded derivative separately.*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan
- (a) Bank Papua telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank Papua tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank Papua telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank Papua yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank Papua dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement

a. Financial assets under classification of available-for-sale and financial assets and liabilities recognized at fair value through profit and loss are subsequently measured at its fair value.

b. Loans and receivables and held-tomaturity investments and other financial liabilities which are measured at amortized cost, are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:
- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through arrangement'; and*
- *Either (a) Bank Papua has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) Bank Papua has neither transferred nor retained substantially all the risks and substantially all the risks and reward of the asset, but has transferred control of the asset.*

When Bank Papua has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of Bank Papua continuing involvement on the asset.

Loans or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between Bank Papua and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries from loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statements of comprehensive income as other operating income, if recovered after the statement of financial position date.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank Papua tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank Papua tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Discontinue of recognition (continued)

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are released or cancelled or have expired.

Where an existing financial liability is replaced by another instrument from the same lender at a substantially different conditions, or at the condition of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference resulted from such an arrangement are recognized in the statements of comprehensive income respectively.

(v) *Income and expense recognition*

a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognised in the statement of comprehensive income using the effective interest method.

b. Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of comprehensive income.

Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of comprehensive income.

Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

Bank Papua tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank Papua cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the entity has, during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified a significant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity invesments) other than sales or reclassifications that:

a. are so close to maturity or to the repurchase date of financial assets whereby changes on the rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

b. terjadi setelah Bank Papua telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank Papua telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank Papua, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank Papua.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank Papua memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar *(arm's length transaction)* pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

b. occur after Bank Papua has collected substantially all of the original principal of the financial assets according to the scheduled payments or Bank Papua has recieved early repayments; or

c. are attributable to an isolated event that is beyond Bank Papua's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by Bank Papua.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reported in equity and are amortized using effective interest method over the remaining life of the financial asset and at which time the accumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized as current year profit/loss.

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification are recorded at carrying amount. The unrealized gains or losses are amortised by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offsetting to each other and the net amount is presented in the financial statement when, and only when, Bank Papua have a legal right to offset on the recognized amounts and there is an intention either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the Financial Accounting Standards.

(viii) *Amortized cost measurement*

The amortization cost of a financial asset or a financial liability is the amount of the financial asset or liability valued at initial recognition less principal repayments, added or deducted by the cumulative amortization using the effective interest rate method calculated by the difference between the initial recognized value with the maturity value, and deducted by impaired value.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Bank. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti model *risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah direviu dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, the Bank uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-thecounter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimation or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Bank holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risk, liquidity risk and counterparty credit risk. Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity* instruments tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

a. Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).

c. Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan , Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following level:

a. Level 1: Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price).

c. Level 3: input for asset or liabilities based on unobservable inputs for the asset or liability.

(x) Allowance for impairment losses on Financial assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

a. significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b. a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c. the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
d. it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
e. the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah aset keuangan signifikan secara individual. Apabila aset keuangan signifikan secara individual, maka Bank akan menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1) Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2) Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on Financial assets (continued)

f. observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has yet been identified individually in the portfolio, including:

1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
2) national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 to 12 months, for exceptional cases, longer periods are needed.

The Bank first assesses whether the financial asset is individually significant. If the financial asset considered individually significant, the Bank will determines whether there is an objective evidence of individual impairment exist or not. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for anindividually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

a) Financial assets carried at amortised cost

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:

1) Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment; or
2) Restructured loans which individually have significant value.

Based on the above criterias, the Bank performs individual assessment for: (a) Corporate and middle loans which collectibility classified as substandard, doubtful and loss; or (b) Restructured corporate and middle loans.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual (lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
2. Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
3. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman yang diberikan dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on Financial assets (continued)

a) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Individual impairment calculation (continued)

The amount of impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment loss account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

If the terms of the loans, receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

1. Loans which individually have insignificant value;
2. Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment; or
3. Restructured loans which individually have insignificant value.

Based on the above criterias, the Bank performs collective assessment for: (a) Corporate and middle loans which collectibility classified as current and special mention, and have never been restructured; or (b) Retail and consumer loans.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Pinjaman yang diberikan dikelompokan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode analisis model statistik *migration analysis method* untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on Financial assets (continued)

a) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment calculation (continued)

Calculation of allowance for impairment losses on loans are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank applies statistical model analysis method which is migration analysis to assess the allowance for impairment losses.

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral; or*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.*

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price. Losses are recognized in the profit or loss and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortised cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Dalam hal instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi, di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain an, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi atas investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual tidak dapat dibalik melalui laba rugi.

c) Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia (OJK), Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum" yang berlaku sampai dengan 21 Agustus 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on Financial assets (continued)

b) Financial assets classified as available-for–sale

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or a Bank of financial assets is impaired.

In the case of equity instruments classified as available-for-sale financial assets, a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the period it occurred.

Impairment losses recognised in profit or loss for an investment in an equity instrument classified as available - for - sale shall not be reversed through profit or loss.

c) Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In compliance with Bank Indonesia (OJK),Bank implements Bank Indonesia Regulation No.14/15/PBI/2012 dated 24 October 2012 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality" and Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No.11/POJK.03/2015 dated 21 August 2015 on "Prudential Provisions in relation to the National Economic Stimulus for Commercial Banks" which is valid until 21 August 2017.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan masing-masing sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

f. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain terdiri dari *Deposito On Call (DOC)* , *Interbank Call Money (ICM),* dan Deposito Berjangka. Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI).

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

g. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek -efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, reksadana, dan obligasi lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Surat pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, surat berharga dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Pengukuran Efek - efek dinyatakan berdasarkan klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek - efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bank Papua tidak mengklasifikasikan surat-surat berharga sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya Bank Papua telah menjual atau mereklasifikasi surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo selain penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.

   Penurunan yang signifikan atau jangka panjang atas nilai wajar surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Current accounts with other banks and Bank Indonesia

Current accounts with other banks and Bank Indonesia are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. The current accounts with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

Refer to Note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

f. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks consist of Deposito On Call (DOC), Interbank Call Money (ICM), and Time Deposit. Placements with Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI).

Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

Refer to Note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

g. Marketable securities and Government bonds

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, government bonds, mutual funds, and bonds traded on the stock exchange.

Marketable securities are initially measured at fair value. Subsequently, marketable securities are accounted for depending on their classification as available-for-sale, held-to-maturity or fair value through profit or loss.

Refer to Note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Measurement of marketable securities is stated based on the classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity marketable securities and Government Bonds are carried at amortized cost using the effective interest method. Bank Papua does not classify marketable securities or Government Bonds as held-to-maturity financial assets if Bank Papua has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity marketable securities or Government Bonds before maturity other than sale or reclassifications that are defined in SFAF No. 55 (Revised 2011).

   Any significant or prolonged decline in the fair value of securities classified as held-to-maturity and available-for-sale is charged to profit and loss in the current year.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

2. Surat-surat berharga dalam kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

   Atas penjualan portofolio surat-surat berharga untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi, perbedaan antara harga jual dengan nilai pasar wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana surat-surat berharga tersebut dijual.

   Bank Papua melakukan pengukuran apabila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

   Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisir, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat-surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat-surat berharga tersebut. Bank Papua menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal pelaporan sebagai nilai wajar.

   Penurunan nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

   Surat berharga yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal reklasifikasi telah tercatat sebagai penghasilan atau beban dan oleh karena itu tidak boleh dihapus. Untuk surat berharga yang dipindahkan dari kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan diakui sebagai penghasilan atau beban.

   Pemindahan surat berharga dari kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan, yang menjadi biaya amortisasi baru.

3. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

   Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat-surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable securities and Government bonds (cotinued)

2. Fair value through profit or loss marketable securities are carried at fair value. Unrealized gains or losses resulting from changes in fair values are recognized in the current year statements of comprehensive income. The interest income from marketable securities is recorded in the statements of comprehensive income according to the terms of the contract.

   Upon sale of portfolio of their value through profit or loss marketable securities, the difference between the selling price and the fair value is recognized as a gain or loss in the year when the marketable securities are sold.

   Bank Papua assess if there is an indication of impairment using the impairment methodology.

   For marketable securities that are actively traded in organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchanges at the date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For marketable securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities. Bank Papua used quoted market prices by the stock exchange at the date close to the reporting date as their fair value.

   Any permanent decline in the fair value of securities held-to-maturity and available-for-sale is charged to the statements of comprehensive income in the period incurred.

   For securities reclassified from the held-to-trading category to held-to-maturity category, unrealized gains or losses on the date of the reclassification have been recorded as income or expense and therefore shall not be reversed. For securities reclassified from the held-to-maturity category to fair value through profit or loss category, unrealized gains or losses on the date of the reclassification are recorded as income or expense.

   The reclassification of marketable securities from fair value through profit or loss category to held-to-maturity category is recorded at fair value at the reclassification date, which becomes the new amortised cost.

3. Marketable securities classified as available-for-sale investment are stated at fair value. Interest income is recognized in the statements of income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale on marketable securities and Government Bonds are recognized in the statements of comprehensive income.

   Other fair value changes are recognized directly in equity until these marketable securities are sold or experiencing impairment, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity must be recognized in the statements of comprehensive income.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek - efek yang dibeli dengan Janji dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali di masa tertentu di masa yang akan datang tidak diakui pada laporan posisi keuangan. Kas yang dibayarkan, termasuk bunga yang belum diamortisasi dicatat pada laporan keuangan dalam "Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali", yang menggambarkan substansi ekonomi transaksi sebagai pinjaman yang diberikan oleh Bank. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diamortisasi selama jangka waktu perjanjian menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat pada "Pendapatan bunga neto".

Jika kemudian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dijual kepada pihak ketiga, maka kewajiban untuk mengembalikan surat berharga tersebut dicatat sebagai short sale dalam "Liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan", dan diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang ada dimasukkan dalam "Pendapatan trading bersih".

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (*Reverse Repo*) diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 (lima belas) hari.

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman sindikasi dan pinjaman penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman yang diberikan

Restrukturisasi pinjaman yang diberikan meliputi modifikasi persyaratan pinjaman yang diberikan, konversi pinjaman yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan tidak lagi diperhitungkan sebagai kredit menunggak.

Manajemen secara berkelanjutan meriviu kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable securitas purchased under agreements to resell

Securities purchased under agreements to resell at a specified future date are not recognized in the statements of financial position. The consideration paid, including unamortized interest, is recorded in the statements of financial position, within "Marketable securities purchased under agreements to resell", reflecting the economic substance of the transaction as a loan by the Bank. The difference between the purchase and resale prices is amortized over the life of the agreement using the effective interest rate method and recorded in 'Net interest income'.

If securities purchased under agreements to resell are subsequently sold to third parties, the obligation to return the securities is recorded as a short sale in 'Financial liabilities held-for-trading' and measured at fair value with any gains or losses included in 'Net trading income'.

Marketable securities purchased under agreements to resell (Reverse Repo) are classified as loans and receivables.

Refer to Note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

i. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with its interest after a specified period of time, and receivables from trading of financial instruments that already at maturity which have not been settled within 15 (fifteen) days.

Loans given which are initially measured at fair value plus its transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain the financial assets, and after the initial measurement at cost to be amortized using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Loans are classified as loans and receivables.

Syndicated loans and two step loans are recorded according to the proportion of risks borned by the Bank.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and / or a combination of both.

When the loan terms have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due.

Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang diberikan yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman yang diberikan hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang diberikan yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi pinjaman yang diberikan bermasalah dengan cara konversi pinjaman yang diberikan yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi pinjaman yang diberikan diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat pinjaman yang diberikan.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau marjin;
c. Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
   1) Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
   2) Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman yang diberikan yang baru dalam rangka restrukturisasi pinjaman yang diberikan dicatat sebagai pendapatan bunga ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi secara proporsional berdasarkan persentase tagihan bunga *non-performing* yang dikapitalisasi terhadap pokok pinjaman yang diberikan baru dikalikan dengan angsuran pokok yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

Loan restructuring (continued)

Losses occured due to loan restructuring in respect of the modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash flows which have been specified in the new terms of the loans, including both cash flow designated as interest and as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring experiencing problems by way of converting loans given into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, deducted by estimated expenses to sell the equity or other financial instruments, is less than the recorded value of the loan.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

a. Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b. A breach of contract, such as a default or delinquency in principal or margin payments;
c. The lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
d. It becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
e The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
f. Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:
   1) Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
   2) National or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

Deferred interest, which is capitalized into loans given under new restructuring agreements, is recorded as deferred interest income and will be recognized as income at its amortized value proportionately based on the portion of interest receivable on non-performing that is capitalized into a loan principal times the instalments on loan repayment.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Bank Papua dalam restrukturisasi pinjaman yang diberikan bermasalah dicatat sebagai biaya pada saat terjadinya.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank Papua dengan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Selama tahun 2018 dan 2017, Bank Papua melakukan hapus buku atas pinjaman yang diberikan sebesar Rp1.117.663.026.607 dan Rp849.856.607.959

Penerimaan pokok (termasuk bunga) kredit hapus buku pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp97.122.869.646 dan Rp61.106.237.937

j. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Semua aset tetap berupa bangunan, disusutkan berdasarkan metode garis lurus, sedangkan untuk aset tetap selain bangunan disusutkan dengan metode saldo menurun berganda selama taksiran masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Bangunan	10 - 20	*Buildings*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*
Perlengkapan	4 - 8	*Office Equipment*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

i. Loans (continued)

Loan restructuring (continued)

Expenses incurred by Bank Papua on loan restructuring experiencing problems is recorded as expenses as incurred.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection or when Bank Papua's relationship with the borrowers has ceased. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income.

During the year 2018 and 2017, Bank Papua has done any write-off for loans a amounted to Rp1,117,663,026,607 and Rp849,856,607,959

Recoveries from loan debt write-off (include interest) as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp97,122,869,646 and Rp61,106,237,937 respectively.

j. Fixed assets and depreciaton

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition. When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalized as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in the statements of income upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

All fixed assets as building are depreciated using the straight-line method, whereas fixed assets except building are depreciated using the double decline methode over their expected useful lives as follows:

Land are stated at cost and not depreciated.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of premises and equipment are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year, if necessary.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun “Aset Tetap” yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

k. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain" di dalam sub akun aset tidak produktif.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman yang diberikan di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif.

l. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik kepada masyarakat maupun kepada bank lain.

Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets and depreciaton (continued)

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

Repairs and maintenance is charged to the profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related premises and equipment when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate “Premises and Equipment” account when the construction is completed and available for intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

k. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals are included in the "Other Assets" account, in the non productive asset sub account.

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of colateral's sales.

Maintenance and repair costs are charged as an expense in the statements of income when incurred.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognize such permanent decline in value. Any such write-down is recognized in the statements of comprehensive income.

l. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recorded at the time liabilities occured, either to public customers or other Banks.

This account is classified as other financial liabilities and is measured at cost to be amortized.

Refer to Note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Simpanan nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah di Bank Papua yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah di Bank Papua yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah di Bank Papua yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank Papua.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

n. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 (sembilan puluh) hari, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

o. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Deposits from customers

Current accounts represent customer's cash saved in Bank Papua that may be used as instruments of payments, and which may be withdrawn at any time by cheque or other orders of payments or transfers.

Saving account represent deposits of customer in Bank Papua that may only be withdrawn over the counter and Automated Teller Machine (ATM) or via SMS banking to order overbooking on accounts when certain agreed conditions are met, but which mat not be withdrawn by cheque or other equivalent instruments, but which may not be withdrawn by cheque or other equivalent instruments.

Time deposits represent customer's deposits in Bank Papua that may be withdrawn at a certain time based on the agreement between the depositor and Bank Papua.

Deposits from customers are classified as financial liabilities which are measured at cost to be amortized using effective interest rate method. Additional costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.

Refer to Note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

n. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money with original maturities of 90 (ninety) days or less, time deposits and certificates of deposits.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities which are measured at cost to be amortised using effective interest rate method. Additional costs directly attributable to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the amount of deposits.

Refer to Note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

o. Borrowed fund

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreement.

Borrowings are initially recognized at its fair value and subsequently measured at cost to be amortized using the effective interest rate method. Cost to be amortized is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

Refer to Note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank Papua mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian pinjaman yang diberikan di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo atau pinjaman yang diberikan yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) dan pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai.

q. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Interest income and interest expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instruments (or, where appropriate, a shorter period) to arrive at the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, Bank Papua estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not to include future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

If a financial asset or Bank Papua of similar financial assets has diminished its value as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans, and interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

q. Fees and commission income

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of contract using the effective interest method and classified as part of interest income in the statement of comprehensive income.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognised as revenues on the transaction date as other operating income.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan an. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

s. Imbalan kerja dan dana pensiun

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank Papua. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank Papua dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax are recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Deferred income tax is recognised, using the financial position method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted asat reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed or objected against, when the results of the appeal and objection are determined.

s. Employee benefits and pension plan

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined benefit plan and other long-term employee benefits

Post-employment benefits and other long-term employee benefits such as long service leave and awards are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank Papua's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaria ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit* . Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan keuntungan aktuaria yang tidak diakui yang disesuaikan, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan / kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Pendirian Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Irian Jaya telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan keputusan No. KEP-057/KM.17/2000 tanggal 14 Februari 2000. Jumlah kontribusi untuk dana pensiun adalah sebesar 7,5% dari penghasilan karyawan dan donasi dari pihak bank sebesar 17,5%. Beban manfaat pensiun meliputi beban jasa kini, beban amortisasi, beban jasa lalu, dan beban amortisasi koreksi perhitungan aktuaria. Amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus selama taksiran sisa masa kerja rata-rata peserta dana pensiun yang masih aktif bekerja. Penilaian liabilitas aktuaria menggunakan metode *Aggregated Cost Method-Modified* .

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun/periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

t. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No.13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits and pension plan (continued)

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method. The estimated benefit liability at statements of financial position date represents the present value of the defined benefits obligation at statements of financial position date, less the fair value of plan assets, and adjusted for unrecognized actuarial gains, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

The Bank run a defined benefit pension program for all its permanent employees. The Establishment of the Employee Pension Fund of PT Bank Pembangunan Daerah Irian Jaya has been legalized by the Minister of Finance with the decree No. KEP-057/KM.17/2000 dated Februari, 14, 2000. Each employee should contribute 7.5 % from salary and Bank Papua donates 17.5 % of the salary.The cost of pension plan cover current service cost, amortization cost, past service cost, and amortization expense on actuarial corrections. Amortization is applied using the straight line method during the prediction of average work period of the corresponding pension fund participants which are still in active work. Actuarial liability valuation uses modified Aggregated Cost Method.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. Furthermore, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year/period. Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the aforementioned 10% threshold are recognized on a straightline method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

Actuarial gains or losses and past service costs from other long-term employee benefits are recognized directly in the statement of comprehensive income of the current period.

t. Allowance for impairment losses on nonearning assets and commitments and contingencies

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b. perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c. Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas).

Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

v. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan akuntansi yang penting

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan an dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan
Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Impairment of non-financial assets

The Bank assess impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that which could trigger an impairment review include the following:

a. significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b. significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c. significant negative industry or economic trends.

The Bank recognize an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use

Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

v. Use of estimates and consideration

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements these where require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experiences and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Key sources of estimation uncertainty:

a. Allowances for impairment losses of financial assets
In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired counterparty is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika
terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai hargapasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai
wajar. Pertimbangan tersebut mencakup *feedback model* atas *likuiditas volatilitas* untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

c. Imbalan kerja karyawan

Present value atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi asumsi tersebut akan mempengaruhi carrying amount atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Use of estimates and consideration (continued)

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

a. Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

b. Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2d. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and ssumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for erivative transactions and long term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

c. Employee benefit

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate. Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Other key assumptions for pension obligations are partly based on current market conditions.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

d. Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba/rugi.

e. Umur ekonomis dari aset tetap

Bank Papua memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
2) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
3) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Use of estimates and consideration (continued)

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

d. Significant judgement is required in determining the provision for taxes

The Bank provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit/loss.

e. Useful life of premises and equipment

Bank Papua estimate the useful lives of premises and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of premises and equipment are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, astimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstences. A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment would increase the recorded operating expenses.

f. Deferred Tax Asset

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.

g. Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

1) Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
2) Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
3) Significant negative industry or economic trends.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Use of estimates and consideration (continued)

Key sources of estimation uncertainty: (continued)

g. Impairment of non-financial assets

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

3. KAS

Kas seluruhnya dalam mata uang rupiah, terdiri dari:

3. CASH

All of cash are denominated in Rupiah, consists of:

	2018	2017	
Kas Besar dan Kas Kecil	830.725.233.247	722.785.938.915	*Cash on Strong Room and Teller*
Kas pada Mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	165.859.500.000	108.299.400.000	*Cash In Automated Teller Machine (ATM)*
Jumlah Kas	**996.584.733.247**	**831.085.338.915**	***Total Cash***

Saldo kas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dimiliki oleh Bank.

The Cash as of 31 December 2018 and 2017, is owned by the Bank.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2018	2017	
Rupiah	1.589.283.079.427	1.415.941.135.223	*Rupiah*
Jumlah Giro pada Bank Indonesia	**1.589.283.079.427**	**1.415.941.135.223**	***Total Current Accounts With Bank Indonesia***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, PBI No.17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017 dan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018.

Bank is required to maintain statutory reserves in Rupiah for conventional banking. The statutory reserves are maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 which have been further amended with PBI No. 17/11/PBI/2015 dated 25 June 2015, PBI No.17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 dated 10 March 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated 18 August 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated 17 April 2017 and PBI No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Giro Wajib Minimum:			*Statutory Reserves:*
- GWM Primer	6,50%	6,50%	*Primary Minimum Statutory Reserve -*
Harian *)	3,50%	5,00%	*Daily*
Rata - rata *)	3,00%	1,50%	*Average*
- GWM Sekunder **)	-	4,00%	*Secondary Minimum Statutory Reserve -*
- PLM **)	4,00%	-	*PLM **) -*

*) Mulai Berlaku per 1 6 Juli 2018

**) Per 1 Juli 2017, *excess* GWM tidak diperhitungkan sebagai pemenuhan GWM Sekunder

***) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio GWM Bank Papua pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Giro Wajib Minimum:			*Statutory Reserves:*
- GWM Primer	6,55%	6,52%	*Primary Minimum Statutory Reserve -*
Harian	3,50%	5,00%	*Daily*
Rata - rata	3,05%	1,52%	*Average*
- GWM Sekunder	-	4,00%	*Secondary Minimum Statutory Reserve -*
- PLM	4,24%	-	*PLM -*
- LFR	-	1,40%	*LFR -*
- RIM	1,37%	-	*RIM -*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank Papua telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	2018	2017	
Rupiah	7.874.890.109	6.303.099.349	*Rupiah*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.874.890.109**	**6.303.099.349**	***Net***

b. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh giro pada bank lain merupakan transaksi giro dengan pihak ketiga.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The Minimum Statutory Reserve Ratios as of December 31, 2018 dan 2017 required under Bank Indonesia regulations are as follows:

*) Effective on July 16, 2018

**) Starting July 1, 2017, axces GWM is not considered as Secondary Minimum Statutory reserve

***) *As of 16 July 2018, based on PBI No.20/4/PBI/ 2018 dated 29 March 2018, the term GWM Secondary changed to PLM (Macroprudential Liquidity Buffer) and the LFR GWM changed to RIM (Macroprudential Intermediation Ratio)*

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve and the Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR). The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by BI (92%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

The Statutory Reserves Ratios as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

As of December 31, 2018 and 2017, Bank Papua has complied with Bank Indonesia regulations concerning the Statutory Reserves Ratio for Commercial Bank.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANK

a. By currency

b. By relationship

As of December 31, 2018 and 2017, the current accounts with other banks ballances represent current account transactions with third parties.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal - tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diklasifikasikan lancar.

Bank Papua melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan bukti objektif adanya penurunan nilai.

Manajemen Bank Papua berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak diperlukan.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

	2018	2017	
Saldo Awal	-	-	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	*Provision during the year*
Saldo Akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

e. Kisaran tingkat suku bunga per tahun

	Rupiah/*Rupiah* %	
2018	0.00% - 1.25%	*2018*
2017	0.00% - 1.25%	*2017*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANK (continued)

c. By Bank Indonesia's collectibility classification

All current accounts with other banks as of December 31, 2018 and 2017 were classified as current.

Bank Papua assessed impairment on current accounts with other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Management of Bank Papua believes that the allowance for impairment losses on current accounts with other bank's as of December 31 2018 and 2017 are not required.

d. Allowance for impairment losses

e. Range of annual interest rates

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

As of December 31, 2018 and 2017 there are no current accounts with other banks balances which are used as collateral.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis

	2018	2017	
Promes	1.880.000.000.000	2.210.000.000.000	*Promissory notes*
Deposito *On Call*	100.000.000.000	-	*Deposit On Call*
Fasilitas Bank Indonesia (FASBI)	1.659.732.682.048	639.937.783.825	*Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI)*
Deposito berjangka	-	100.000.000.000	*Time deposits*
Kliring BI	-	-	*Bank Indonesia Clearing Facility*
Jumlah	3.639.732.682.048	2.949.937.783.825	*Total*
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.639.732.682.048**	**2.949.937.783.825**	***Net***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain merupakan penempatan dalam mata uang Rupiah.

Rincian penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type

As of December 31, 2018 and 2017, the placement with Bank Indonesia and Other Banks are in Rupiah currency.

Details of placements with other banks and Bank Indonesia are as follows:

	2018	2017	
Fasilitas Bank Indonesia (FASBI)	1.659.732.682.048	639.937.783.825	*Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI)*
Deposito *On Call* :			*Deposit On Call:*
Bank Tabungan Negara- Jayapura	100.000.000.000	-	*Bank Tabungan Negara- Jayapura*
Jumlah Deposito *On Call*	100.000.000.000	-	*Total Deposit On Call*
Deposito berjangka :			*Time deposit:*
Bank Tabungan Negara	-	100.000.000.000	*Bank Tabungan Negara*
Jumlah deposito berjangka	-	100.000.000.000	*Total time deposit*

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

6. *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)*

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. *By type continued)*

	2018	2017	
Promes:			*Promissory notes:*
Bank Riau	200.000.000.000	350.000.000.000	*Bank Riau*
Bank DKI Jakarta	200.000.000.000	-	*Bank DKI Jakarta*
Bank Jambi	150.000.000.000	50.000.000.000	*Bank Jambi*
Bank Muamalat	150.000.000.000	-	*Bank Muamalat*
Bank Nusa Tenggara Timur	150.000.000.000	-	*Bank Nusa Tenggara Timur*
Bank Sulawesi tengah	125.000.000.000	100.000.000.000	*Bank Sulawesi tengah*
Bank Banten	100.000.000.000	125.000.000.000	*Bank Banten*
Bank Kalimantan Timur	100.000.000.000	105.000.000.000	*Bank Kalimantan Timur*
Bank Sulawesi Selatan Barat	100.000.000.000	-	*Bank Sulawesi Selatan Barat*
Bank Maluku	100.000.000.000	-	*Bank Maluku*
Bank Yogyakarta	100.000.000.000	-	*Bank Yogyakarta*
Bank Victoria	75.000.000.000	200.000.000.000	*Bank Victoria*
Bank Mega Syariah	75.000.000.000	100.000.000.000	*Bank Mega Syariah*
Bank Sulawesi Utara	50.000.000.000	100.000.000.000	*Bank Sulawesi Utara*
Bank Sulawesi Tenggara	50.000.000.000	100.000.000.000	*Bank Sulawesi Tenggara*
Bank Lampung	50.000.000.000	-	*Bank Lampung*
Bank Sumatera Utara	50.000.000.000	-	*Bank Sumatera Utara*
Bank Bali	45.000.000.000	-	*Bank Bali*
Bank Sumsel Babel	10.000.000.000	50.000.000.000	*Bank Sumsel Babel*
Bank CIMB Niaga	-	400.000.000.000	*Bank CIMB Niaga*
Bank Kalimantan Selatan	-	200.000.000.000	*Bank Kalimantan Selatan*
Bank Danamon	-	100.000.000.000	*Bank Danamon*
Bank Mega	-	100.000.000.000	*Bank Mega*
Bank Jtrust Tbk	-	80.000.000.000	*Bank Jtrust Tbk*
Bank Jawa tengah	-	50.000.000.000	*Bank Jawa tengah*
Jumlah promes	1.880.000.000.000	2.210.000.000.000	*Total promisory notes*
Jumlah	3.639.732.682.048	2.949.937.783.825	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for Impairment Losses*
Neto	**3.639.732.682.048**	**2.949.937.783.825**	***Net***

b. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh penempatan pada bank lain merupakan penempatan pada pihak ketiga.

b. *By relationship*

As of December 31, 2018 and 2017, the placements with other banks balances represent placements with third parties.

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Bank Papua melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

Seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diklasifikasikan lancar.

c. *By Bank Indonesia's collectibility classification*

Bank Papua assessed impairment in placements with other banks and Bank Indonesia individually based on whether an objective evidence of impairment exist.

All placement with other banks and Bank Indonesia as of December 31, 2018 and 2017 were classified as current.

d. Penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

d. *Placements with other banks pledged as collateral*

There were no placements with other banks that pledged as collateral as of December 31, 2018 dan 2017.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. *Allowance for impairment losses*

	2018	2017	
Saldo Awal	-	-	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	*Provision during the year*
Saldo Akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

6. *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)*

f. Kisaran tingkat suku bunga dan setara bagi hasil per tahun

f. *Range of annual interest and equal to profit sharing*

	Rupiah/*Rupiah*	
	%	
2018	6.00% - 7.50%	*2018*
2017	3.50% - 5.70%	*2017*

g. Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

g. *Classification of placement period by residual period to maturity date*

	2018	**2017**	
Penempatan Rupiah :			*Rupiah Placement*
sampai dengan 1 bulan	3.639.732.682.048	2.949.937.783.825	*up to 1 month*
1 - 3 bulan	-	-	*1 to 3 months*
3 - 12 bulan	-	-	*3 to 12 months*
Jumlah Penempatan	3.639.732.682.048	2.949.937.783.825	*Total Placement*
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	*Allowance for Impairment Losses*
Neto	**3.639.732.682.048**	**2.949.937.783.825**	***Net***

7. EFEK-EFEK

7. *MARKETABLE SECURITIES*

a. Berdasarkan jenis

a. *By type*

	2018		
	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Fair value through profit and loss statement***
Obligasi Pemerintah	150.000.000.000	146.931.148.125	*Government Bonds*
Jumlah nilai wajar melalui laporan laba rugi	150.000.000.000	146.931.148.125	***Total Fair value through profit and loss statement***
Tersedia untuk dijual			***Available - for - sale***
Reksadana	477.016.417.138	476.012.021.400	*Mutual Fund*
Tersedia untuk dijual	**477.016.417.138**	**476.012.021.400**	***Total***
Dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity***
Obligasi Korporasi sampai dengan jatuh tempo (setelah dikurangi / ditambah diskonto / premi yang diamortisasi sebesar RpNihil)	192.000.000.000	192.000.000.000	*Held to Maturity of Corporate Bonds (net of amortized discount or premium of RpNihil)*
Obligasi Pemerintah sampai dengan jatuh tempo (setelah dikurangi / ditambah diskonto / premi yang diamortisasi sebesar Rp218.322.262)	160.000.000.000	160.218.322.262	*Held to Maturity of Government Bonds (net of amortized discount or premium of Rp218,322,262)*
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	**352.000.000.000**	**352.218.322.262**	***Total held-to-maturity***
Jumlah efek-efek	**979.016.417.138**	**975.161.491.787**	***Total marketable securities***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowances for impairment losses*
Efek-efek - bersih	**979.016.417.138**	**975.161.491.787**	***Marketable securities-net***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***7. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

a. Berdasarkan jenis (lanjutan) / *a. By Type (continued)*

	2017		
	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Fair value through profit and loss statement***
Obligasi Pemerintah	-	-	*Government Bonds*
Jumlah nilai wajar melalui laporan laba rugi	**-**	**-**	***Total fair value through profit and loss statement***
Tersedia untuk dijual			***Available - for - sale***
Reksadana	314.551.184.249	314.551.184.249	*Mutual Fund*
Total tersedia untuk dijual	**314.551.184.249**	**314.551.184.249**	***Total available - for - sale***
Dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity***
Obligasi Korporasi sampai dengan jatuh tempo (setelah dikurangi / ditambah diskonto / premi yang diamortisasi sebesar RpNihil)	222.000.000.000	222.000.000.000	*Held to Maturity of Corporation Bonds (net of amortized discount or premium of RpNil)*
Obligasi Pemerintah sampai dengan jatuh tempo (setelah dikurangi / ditambah diskonto / premi yang diamortisasi sebesar Rp1.155.005.007)	150.000.000.000	151.155.005.007	*Held to Maturity of Government Bonds (net of amortized discount or premium of Rp1,155,005,007)*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (setelah dikurangi / ditambah diskonto / premi yang diamortisasi sebesar Rp9.684.166.662)	923.636.000.000	913.951.833.338	*Certificates Deposit of Bank Indonesia (net of unamortized discount or premium of Rp9,684,166,662)*
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	**1.295.636.000.000**	**1.287.106.838.345**	***Total held-to-maturity***
Jumlah efek-efek	**1.610.187.184.249**	**1.601.658.022.594**	***Total marketable securities***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowances for impairment losses*
Efek-efek - bersih	**1.610.187.184.249**	**1.601.658.022.594**	***Marketable securities-net***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***7. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

b. Berdasarkan hubungan / *b. By relationship*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat transaksi efek-efek dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2018 and 2017, there were no marketable securities transactions with related parties.

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Obligasi	499.149.470.387	373.155.005.007	*Bonds*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	913.951.833.338	*Certificate Deposit of Bank Indonesia*
Reksadana	476.012.021.400	314.551.184.249	*Mutual funds*
Jumlah pihak ketiga	975.161.491.787	1.601.658.022.594	*Total third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowances for impairment losses*
Jumlah	**975.161.491.787**	**1.601.658.022.594**	***Total***

c. Berdasarkan penerbit / *c. By issuer*

	2018	2017	
Pemerintah Republik Indonesia	783.161.491.787	465.706.189.256	*Government of the Republic of Indonesia*
Bank Indonesia	-	444.272.065.314	*Bank Indonesia*
PT Bank JTRUST Tbk	-	270.056.084.125	*PT Bank JTRUST Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	99.858.132.944	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	99.765.550.955	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Korporasi	192.000.000.000	222.000.000.000	*Corporates*
Jumlah	975.161.491.787	1.601.658.022.594	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowances for impairment losses*
Jumlah	**975.161.491.787**	**1.601.658.022.594**	***Total***

d. Berdasarkan peringkat / *d. By rating*

	2018			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai wajar/ Fair Value**	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				***Fair value through profit and loss***
Obligasi				*Bonds*
Obligasi Pemerintah:	-	-	146.931.148.125	*Government Bonds*
Jumlah nilai wajar melalui laporan laba rugi			**146.931.148.125**	***Total Fair value through profit and loss***
Tersedia untuk dijual				***Available-for-sale***
Reksadana	-	-	476.012.021.400	*Mutual Funds*
Jumlah tersedia untuk dijual			**476.012.021.400**	***Total available-for-sale***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***7. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating(continue)*

	2018			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai wajar/ Fair Value**	
Dimiliki hingga jatuh tempo				***Held-to-maturity***
Sertifikat				*Certificate of*
Sertifikat Deposit				*Certificate Deposit of*
Bank Indonesia	-	-	-	*Bank Indonesia*
Sub jumlah			-	*Sub total*
Obligasi				*Bonds*
Obligasi Pemerintah:				*Government Bonds:*
SR 008	Fitch	BBB+	50.071.006.929	*SR 008*
FR0069	Fitch	BBB+	110.147.315.333	*FR0069*
Sub jumlah			160.218.322.262	*Sub total*
Obligasi Korporasi:				*Corporate Bonds:*
Obligasi Berkelanjutan II Federal Internasional Finance Tahap IV Tahun 2016 seri B	Pefindo	AAA	20.000.000.000	*Obligasi Berkelanjutan II Federal Internasional Finance Tahap IV Tahun 2016 seri B*
Olbligasi berkelanjutan I BRI tahap II Tahun 2016	Pefindo	AAA	50.000.000.000	*Olbligasi berkelanjutan I BRI tahap II Tahun 2016*
Obligasi berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016	Pefindo	AA	20.000.000.000	*Obligasi berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016*
Olbligasi berkelanjutan I Bank DKI tahap I Tahun 2016	Fitch	A+	20.000.000.000	*Olbligasi berkelanjutan I Bank DKI tahap I Tahun 2016*
Olbligasi berkelanjutan II BTN tahap II th 2016	Pefindo	AA+	25.000.000.000	*Olbligasi berkelanjutan II BTN tahap II th 2016*
Olbligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap I Tahun 2016	Pefindo	AAA	15.000.000.000	*Olbligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap I Tahun 2016*
Olbligasi berkelanjutan I Bank Sulselbar tahap II Tahun 2016	Pefindo	A+	12.000.000.000	*Olbligasi berkelanjutan I Bank Sulselbar tahap II Tahun 2016*
Obligasi III Bank BTN Tahap 1 Tahun 2017 Seri A	Pefindo	AA+	20.000.000.000	*Obligasi III Bank BTN Tahap 1 Tahun 2017 Seri A*
Obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018	Pefindo	AAA	10.000.000.000	*Obligasi berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018*
Sub Jumlah			192.000.000.000	*Sub Total*
Jumlah obligasi			352.218.322.262	*Total bonds*
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo			**352.218.322.262**	***Total held to maturity***
Jumlah Efek-efek			**975.161.491.787**	***Total marketable securities***
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Efek-efek - bersih			**975.161.491.787**	***Marketable securities - net***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***7. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating(continue)*

	2017			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai wajar/ Fair Value**	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				***Fair value through profit and loss***
Obligasi				*Bonds*
Obligasi Pemerintah:	-	-	-	*Government Bonds*
Jumlah nilai wajar melalui laporan laba rugi			**-**	***Total fair value through profit and loss***
Tersedia untuk dijual				***Available-for-sale***
Reksadana	-	-	314.551.184.249	*Mutual Funds*
Jumlah tersedia untuk dijual			**314.551.184.249**	***Total available-for-sale***
Dimiliki hingga jatuh tempo				***Held-to-maturity***
Sertifikat Deposit Bank Indonesia	-	-	913.951.833.338	*Certificate Deposit of Bank Indonesia*
Obligasi				*Bonds*
Obligasi Pemerintah:				*Government Bonds:*
SR 008	Fitch	BBB+	50.427.948.796	*SR 008*
ORI12	Fitch	BBB+	40.451.241.002	*ORI12*
FR0069	Fitch	BBB+	60.275.815.209	*FR0069*
Jumlah			151.155.005.007	*Total*
Obligasi Korporasi:				*Corporate Bonds:*
Obligasi Berkelanjutan II Federal Internasional Finance Tahap IV Tahun 2016 seri B	Pefindo	AAA	20.000.000.000	*Obligasi Berkelanjutan II Federal Internasional Finance Tahap IV Tahun 2016 seri B*
Olbligasi berkelanjutan I BRI tahap II Tahun 2016	Pefindo	AAA	50.000.000.000	*Olbligasi berkelanjutan I BRI tahap II Tahun 2016*
Obligasi berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016	Pefindo	AA	20.000.000.000	*Obligasi berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016*
Olbligasi berkelanjutan I Bank DKI tahap I Tahun 2016	Fitch	A+	20.000.000.000	*Olbligasi berkelanjutan I Bank DKI tahap I Tahun 2016*
MTN II PT Kimia Farma (Persero) Tbk.Tahun 2016	Pefindo	AA-	30.000.000.000	*MTN II PT Kimia Farma (Persero) Tbk.Tahun 2016*
Olbligasi berkelanjutan II BTN tahap II th 2016	Pefindo	AA+	25.000.000.000	*Olbligasi berkelanjutan II BTN tahap II th 2016*
Olbligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap I Tahun 2016	Pefindo	AAA	15.000.000.000	*Olbligasi berkelanjutan I Bank Mandiri tahap I Tahun 2016*
Olbligasi berkelanjutan I Bank Sulselbar tahap II Tahun 2016	Pefindo	A+	12.000.000.000	*Olbligasi berkelanjutan I Bank Sulselbar tahap II Tahun 2016*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***7. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating(continue)*

	2017			
	Pemeringkat/ *Agencies*	**Peringkat/ *Rating***	**Nilai wajar/ Fair Value**	
Obligasi III Bank BTN Tahap 1 Tahun 2017 Seri A	Pefindo	AA+	20.000.000.000	*Obligasi III Bank BTN Tahap 1 Tahun 2017 Seri A*
MTN I Bank Jateng TH 2017 Seri A	Pefindo	AA-	10.000.000.000	*MTN I Bank Jateng TH 2017 Seri A*
Sub Jumlah			222.000.000.000	*Sub total*
Jumlah obligasi			373.155.005.007	*Total bonds*
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo			**1.287.106.838.345**	***Total held to maturity***
Jumlah Efek-efek			**1.601.658.022.594**	***Total marketable securities***
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah Efek-efek - bersih			**1.601.658.022.594**	***Marketable securities - net***

e. Berdasarkan kolektibilitas / *e. By collectibility*

	2018			
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan/ *Allowance***	**Bersih / *Net***	
Lancar	975.161.491.787	-	975.161.491.787	*Current*
Kurang lancar	-	-	-	*Substandard*
Macet	-	-	-	*Loss*
Jumlah	**975.161.491.787**	**-**	**975.161.491.787**	***Total***

	2017			
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan/ *Allowance***	**Bersih / *Net***	
Lancar	1.601.658.022.594	-	1.601.658.022.594	*Current*
Kurang lancar	-	-	-	*Substandard*
Macet	-	-	-	*Loss*
Jumlah	**1.601.658.022.594**	**-**	**1.601.658.022.594**	***Total***

f. Cadangan kerugian penurunan nilai / *f. Allowance for impairment losses*

Perubahan Cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *The movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

	2018	**2017**	
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Pengembalian cadangan selama tahun berjalan	-	-	*Allowance repayment during the current year*
Saldo akhir	-	-	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai. / *Management believe that the allowance for impairment losses is adequate.*

g. Tingkat suku bunga per tahun / *g. Annual interest rates*

	Rupiah/*Rupiah* %	
Suku bunga kontrak		*Contractual rate*
2018	7.15% - 9.25%	*2018*
2017	7.10% - 9.25%	*2017*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

h. Klasifikasi efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

h. Clasification of owned securities until maturity dates based on residual age until maturity date are as follows:

	2018	2017	
sampai dengan 1 bulan	20.012.415.988	627.548.837.526	*up to 1 month*
1 - 3 bulan	29.924.988.877	98.672.038.811	*1 to 3 months*
3 - 12 bulan	434.386.982.605	267.780.957.001	*3 to 12 months*
12 - 60 bulan	292.126.403.417	343.155.005.007	*12 to 60 months*
di atas 60 bulan	197.426.272.000	264.501.184.249	*over 60 months*
Jumlah efek-efek	973.877.062.887	1.601.658.022.594	*Total marketable securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah efek-efek - bersih	**973.877.062.887**	**1.601.658.022.594**	***Marketable securities - net***

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN DIJUAL KEMBALI

Rincian Efek-efek yang dibeli dengan Janji dijual Kembali pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITAS PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

The details of Marketable securitas purchased under agreements to resell as of December 31, 2018 dan 2017 were as follows:

2018

Pihak Penjual/ *Counterparty*	Jangka Waktu/ *Period*	Tanggal Jual kembali/ *resell date*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Nilai Jual Kembali/ *resell amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unamalized interest income*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*
Surat utang Negara/ *Goverment Bonds*						
Bank Indonesia						
FR 0052	14 hari/days	04-Jan-19	287.070.500.000	287.762.658.872	692.158.872	287.070.500.000
FR 0054	91 hari/days	18-Jan-19	106.345.330.000	108.052.320.248	1.706.990.248	106.345.330.000
Bank Rakyat Indonesia						
FR 0059	14 hari/days	11-Jan-19	168.246.536.400	168.704.540.860	458.004.460	168.246.536.400
FR 0059	14 hari/days	11-Jan-19	210.308.170.500	210.880.676.075	572.505.575	210.308.170.500
FR 0068	14 hari/days	14-Jan-18	271.540.625.400	272.269.259.411	728.634.011	271.540.625.400
FR 0068	14 hari/days	14-Jan-18	271.540.625.400	272.269.259.411	728.634.011	271.540.625.400
			1.315.051.787.700	**1.319.938.714.877**	**4.886.927.177**	**1.315.051.787.700**

2017

Pihak Penjual/ *Counterparty*	Jangka Waktu/ *Period*	Tanggal Jual kembali/ *resell date*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Nilai Jual Kembali/ *resell amount*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unamalized interest income*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*
Surat utang Negara/ *Go*						
Surat utang Negara/						
Bank Bukopin						
SUN FR0070	14 hari/days	04-Jan-18	100.481.149.260	100.692.159.673	211.010.413	100.481.149.260
Bank Panin						
IDSD090318182S	28 hari/days	05-Jan-18	102.294.618.300	102.692.430.705	397.812.405	102.294.618.300
IDSD160318182S	14 hari/days	11-Jan-18	200.036.749.500	200.386.813.812	350.064.312	200.036.749.500
IDSD160318182S	21 hari/days	18-Jan-18	302.496.789.600	303.308.489.319	811.699.719	302.496.789.600
IDSD160318182S	28 hari/days	25-Jan-18	302.277.754.800	303.370.992.680	1.093.237.880	302.277.754.800
			1.007.587.061.460	**1.010.450.886.189**	**2.863.824.729**	**1.007.587.061.460**

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK- EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI *(lanjutan)*

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut di atas diklasifikasikan sebagai lancar.

Tingkat suku bunga tetap tahunan :

	Persentase (%)	
Suku bunga kontrak		*Contractual interest rate:*
2018	6,20% - 7,00%	2018
2017	4,50% - 5,40%	2017

8. MARKETABLE SECURITAS PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (continued)

Securities purchased under agreements to resell are classified as current.

Annual fixed interest rates :

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

9. LOANS

a. By type and transactions with related parties and third parties

	2018	**2017**	
Pihak berelasi			*Related parties*
Modal kerja	969.350.863.063	704.349.999.998	*Working capital*
Karyawan	-	15.316.312.853	*Employees*
Konsumsi	2.471.054.132	398.291.006	*Consumer*
Jumlah pihak berelasi	971.821.917.195	720.064.603.857	*Total related parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(971.819)	(720.038)	*Allowances for impairment losses*
Jumlah pihak berelasi - bersih	971.820.945.376	720.063.883.819	*Net related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Modal kerja	2.357.606.581.194	3.041.464.653.182	*Working capital*
Konsumsi	7.491.536.623.821	6.396.730.332.443	*Consumer*
Investasi	1.339.115.632.129	1.752.575.824.001	*Investment*
Sindikasi	1.520.243.174.951	1.040.838.510.861	*Syndicated*
Karyawan	413.282.796.178	303.778.414.222	*Employees*
Program pemerintah	53.610.658.303	15.455.575.582	*Government programs*
Jumlah pihak ketiga	13.175.395.466.576	12.550.843.310.291	*Total third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(739.512.494.781)	(1.506.739.989.485)	*Allowances for impairment losses*
Jumlah pihak ketiga - bersih	12.435.882.971.795	11.044.103.320.806	*Net third parties*
Jumlah kredit yang diberikan	**13.407.703.917.171**	**11.764.167.204.625**	***Total loans***

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka dan jaminan lainnya yang dapat diterima oleh Bank Papua.

Loans were generally collateralized by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, current accounts, saving accounts, time deposits and by other guarantees that were accepted by Bank Papua.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain merupakan penempatan dalam mata uang Rupiah.

As of December 31, 2018 and 2017, the placement with Bank Indonesia and Other Banks are in Rupiah currency.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***9. LOANS (continued)***

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2018	2017	
Rumah Tangga	7.934.675.211.993	3.985.910.199.974	*Household*
Konstruksi	1.734.298.576.180	1.341.483.419.590	*Construction*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.186.723.899.989	985.703.947.723	*Hotel, food and beverages*
Perdagangan besar dan eceran	1.122.675.393.209	1.371.030.933.464	*Wholesale and groceries*
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	969.589.480.595	405.905.430.006	*Government administration, defense and social securities*
Perantara keuangan	305.067.149.319	195.327.754.142	*Financial services*
Listrik, gas dan air	248.220.497.082	21.786.237.978	*Electricity, gas and water*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	170.163.652.819	504.263.849.157	*Transportation, warehousing and communications*
Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	166.274.766.791	841.171.658.434	*Social culture, and other entertainment service*
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	106.393.805.411	115.533.136.117	*Real estate, rent, and service company*
Industri Pengolahan	89.529.584.436	215.657.468.377	*Manufacturing Industry*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	53.882.225.714	167.437.251.553	*Agriculture, hunting, and forestry*
Pertambangan dan penggalian	17.574.449.017	33.981.473.889	*Mining and excavation*
Perikanan	17.541.187.263	13.513.445.088	*Fishery*
Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga dan kegiatan yang belum jelas batasannya	12.863.811.545	20.988.531.328	*Individual and household services and others activities*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	9.004.893.636	13.362.390.802	*Health and social service*
Jasa pendidikan	2.415.491.869	15.188.477.211	*Education service*
Bukan lapangan usaha	323.306.903	2.751.108.796.887	*Not in business sector*
Badan Internasional	-	60.061.607.452	*International services*
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	211.491.904.975	*Others activities*
Jumlah	14.147.217.383.771	13.270.907.914.148	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(739.513.466.600)	(1.506.740.709.523)	*Allowances for impairment losses*
Bersih	**13.407.703.917.171**	**11.764.167.204.625**	***Net***

c. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual / *c. By assessment as collective and individual*

	2018	2017	
Pokok			***Principal***
Individual	686.168.875.691	981.870.256.922	*Individual*
Kolektif	13.461.048.508.080	12.289.037.657.226	*Collective*
	14.147.217.383.771	13.270.907.914.148	
Cadangan kerugian penurunan nilai			***Allowance for impairment losses***
Individual	(43.944.660.614)	(688.902.203.954)	*Individual*
Kolektif	(695.568.805.986)	(817.838.505.569)	*Collective*
	(739.513.466.600)	(1.506.740.709.523)	
Bersih	**13.407.703.917.171**	**11.764.167.204.625**	***Net***

d. Berdasarkan kolektibilitas / *d. By collectibility*

	2018			
	Pokok / *Principal*	Penyisihan / *Allowance*	Bersih / Net	
Lancar	12.189.738.835.024	1.866.736.247	12.187.872.098.777	*Current*
Dalam perhatian khusus	903.415.301.589	29.454.311.871	873.960.989.718	*Special mention*
Kurang lancar	39.825.171.092	21.894.157.792	17.931.013.300	*Substandard*
Diragukan	77.175.593.423	45.913.646.933	31.261.946.490	*Doubtful*
Macet	937.062.482.643	640.384.613.757	296.677.868.886	*Loss*
Jumlah	14.147.217.383.771	739.513.466.600	13.407.703.917.171	*Total*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***9. LOANS (continued)***

d. Berdasarkan kolektibilitas (lanjutan) / *d. By collectibility (continued)*

	2017			
	Pokok / *Principal*	**Penyisihan / *Allowance***	**Bersih / Net**	
Lancar	9.906.997.075.697	5.240.784.972	9.901.756.290.725	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.411.045.973.584	51.649.700.612	1.359.396.272.972	*Special mention*
Kurang lancar	70.035.757.858	35.850.388.697	34.185.369.161	*Substandard*
Diragukan	311.824.435.945	173.637.627.315	138.186.808.630	*Doubtful*
Macet	1.571.004.671.064	1.240.362.207.927	330.642.463.137	*Loss*
Jumlah	13.270.907.914.148	1.506.740.709.523	11.764.167.204.625	*Total*

e. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia / *e. By types and collectibility of Bank Indonesia*

	2018					
	Lancar/*Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/*Loss*	Jumlah/*Total*
Konsumsi / *Consumer*	6.881.873.960.552	320.191.999.675	22.166.562.057	27.197.563.886	242.577.591.783	7.494.007.677.953
Modal kerja / *Working Capital*	2.554.929.965.044	390.629.671.131	13.992.830.843	31.913.060.590	335.491.916.649	3.326.957.444.257
Investasi / *Investment*	777.649.897.982	185.706.989.852	3.374.272.961	17.840.478.834	354.543.992.500	1.339.115.632.129
Sindikasi / *Syndicated*	1.520.243.174.951	-	-	-	-	1.520.243.174.951
Karyawan / *Employees*	403.338.523.075	5.807.438.225	-	222.617.903	3.914.216.975	413.282.796.178
Program Pemerintah / *Goverment Program*	51.703.313.420	1.079.202.706	291.505.231	1.872.210	534.764.736	53.610.658.303
Jumlah/*Total*	12.189.738.835.024	903.415.301.589	39.825.171.092	77.175.593.423	937.062.482.643	14.147.217.383.771
Penyisihan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*	(1.866.736.247)	(29.454.311.871)	(21.894.157.792)	(45.913.646.933)	(640.384.613.757)	(739.513.466.600)
Neto	12.187.872.098.777	873.960.989.718	17.931.013.300	31.261.946.490	296.677.868.886	13.407.703.917.171

	2017					
	Lancar/*Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/*Loss*	Jumlah/*Total*
Konsumsi / *Consumer*	5.912.156.532.672	193.610.957.674	37.385.656.225	138.502.806.068	115.472.670.810	6.397.128.623.449
Modal kerja / *Working Capital*	2.539.754.994.222	240.034.304.219	28.141.459.041	50.862.432.597	884.647.413.110	3.743.440.603.189
Investasi / *Investment*	589.985.819.824	471.670.459.735	3.958.721.646	121.498.659.339	567.836.213.448	1.754.949.873.992
Sindikasi / *Syndicated*	538.951.495.454	501.887.015.407	-	-	-	1.040.838.510.861
Karyawan / *Employees*	313.616.241.373	3.191.872.953	457.909.484	958.863.300	869.839.966	319.094.727.076
Program pemerintah / Government program	12.531.992.151	651.363.597	92.011.462	1.674.640	2.178.533.730	15.455.575.581
Jumlah / *Total*	9.906.997.075.697	1.411.045.973.584	70.035.757.858	311.824.435.945	1.571.004.671.064	13.270.907.914.148
Penyisihan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*	(5.240.784.972)	(51.649.700.612)	(35.850.388.697)	(173.637.627.315)	(1.240.362.207.927)	(1.506.740.709.523)
Neto	9.901.756.290.725	1.359.396.272.972	34.185.369.161	138.186.808.630	330.642.463.137	11.764.167.204.625

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

9. LOANS (continued)

e. By sector economic types and Collectibility of Bank Indonesia

2018

	Lancar / *Current*	Dalam Perhatian Khusus / *Special Mention*	Kurang Lancar / *Substandard*	Diragukan / *Doubtful*	Macet /*Loss*	Jumlah /*Total*	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	43.575.405.210	4.278.789.550	750.006.649	588.101.260	4.689.923.045	53.882.225.714	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	15.976.298.796	686.684.131	28.101.376	30.388.571	819.714.389	17.541.187.263	*Fishery*
Pertambangan dan penggalian	207.891.625	2.099.412.444	-	10.232.310.657	5.034.834.291	17.574.449.017	*Mining and excavation*
Industri Pengolahan	66.141.370.382	11.086.674.332	315.346.244	528.245.137	11.457.948.341	89.529.584.436	*Manufacturing Industry*
Listrik, gas dan air	243.453.524.013	4.465.973.069	-	-	301.000.000	248.220.497.082	*Utilities industry*
Konstruksi	1.349.734.572.791	49.879.080.978	595.558.699	22.130.242.042	311.959.121.670	1.734.298.576.180	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	869.807.863.411	91.247.209.920	11.612.214.677	9.349.189.970	140.658.915.231	1.122.675.393.209	*Wholesale and groceries*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	902.213.474.195	119.144.544.973	2.448.369.786	996.672.432	161.920.838.603	1.186.723.899.989	*Providing Accomodation, food, and beverages*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	149.907.412.282	10.417.226.373	147.531.484	626.138.673	9.065.344.007	170.163.652.819	*Transportation, warehousing, and communication*
Perantara keuangan	256.379.238.249	48.622.110.169	-		65.800.901	305.067.149.319	*Financial services*
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	69.150.493.499	17.599.957.385	362.967.728	911.932.167	18.368.454.632	106.393.805.411	*Real estate, rental business, and service company*
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	770.064.593.067	199.524.887.528	-	-	-	969.589.480.595	*Government administration defense, and social securities*
Jasa pendidikan	1.230.853.188	331.741.958	487.899.992	-	364.996.731	2.415.491.869	*Education service*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	5.359.153.252	554.388.382	640.507.187	-	2.450.844.815	9.004.893.636	*Health and social service*
Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	127.837.510.666	15.566.431.214	270.105.213	1.342.244.031	21.258.475.667	166.274.766.791	*Social culture, entertainment, and other individual service*
Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga	7.616.353.386	1.437.530.080	-	3.019.946.694	789.981.385	12.863.811.545	*Individual and household service*
Rumah Tangga	7.310.759.520.109	326.472.659.103	22.166.562.057	27.420.181.789	247.856.288.935	7.934.675.211.993	*Household*
Bukan lapangan usaha	323.306.903	-	-	-	-	323.306.903	*Not in business sector*
Jumlah	12.189.738.835.024	903.415.301.589	39.825.171.092	77.175.593.423	937.062.482.643	14.147.217.383.771	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.866.736.247)	(29.454.311.871)	(21.894.157.792)	(45.913.646.933)	(640.384.613.757)	(739.513.466.600)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	12.187.872.098.777	873.960.989.718	17.931.013.300	31.261.946.490	296.677.868.886	13.407.703.917.171	*Net*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

9. LOANS (continued)

e. By sector economic types and Collectibility of Bank Indonesia (continued)

2017

	Lancar / *Current*	Dalam Perhatian Khusus / *Special Mention*	Kurang Lancar / *Substandard*	Diragukan / *Doubtful*	Macet /*Loss*	Jumlah /*Total*	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	31.475.563.103	22.769.127.766	244.391.934	552.987.399	112.395.181.350	167.437.251.553	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	11.515.194.053	393.746.802	301.794.032	48.448.265	1.254.261.936	13.513.445.088	*Fishery*
Pertambangan dan penggalian	26.928.036.488	854.382.362	-	245.572.192	5.953.482.847	33.981.473.889	*Mining and excavation*
Industri Pengolahan	103.191.887.889	68.627.565.156	619.168.945	672.855.563	42.545.990.824	215.657.468.377	*Manufacturing Industry*
Listrik, gas dan air	21.112.664.013	372.573.965	301.000.000	-	-	21.786.237.978	*Utilities industry*
Konstruksi	770.916.094.269	124.439.364.733	2.230.003.553	27.337.987.721	416.559.969.314	1.341.483.419.590	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	868.838.253.304	92.554.736.164	20.116.469.443	23.959.816.578	365.561.657.975	1.371.030.933.464	*Wholesale and groceries*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	94.705.509.270	619.380.825.684	3.137.220.812	116.150.004.543	152.330.387.414	985.703.947.723	*Providing Accomodation, food, and beverages*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	337.266.790.267	12.549.687.980	309.723.703	277.869.013	153.859.778.195	504.263.849.157	*Transportation, warehousing, and communication*
Perantara keuangan	195.261.953.241	-	-	-	65.800.901	195.327.754.142	*Financial services*
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan.	93.103.371.046	15.004.218.365	3.108.371.155	138.134.944	4.179.040.607	115.533.136.117	*Real estate, rental business, and service company*
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.	405.650.834.709	254.595.297	-	-	-	405.905.430.006	*Government administration defense, and social securities*
Jasa pendidikan	14.425.926.296	54.772.291	11.270.112	-	696.508.512	15.188.477.211	*Education service*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7.216.922.599	3.894.151.541	-	-	2.251.316.662	13.362.390.802	*Health and social service*
Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	420.464.319.091	241.133.474.733	1.117.593.005	2.478.068.409	175.978.203.196	841.171.658.434	*Social culture, entertainment, and other individual service*
Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga.	19.584.852.805	343.397.161	-	113.454.957	946.826.405	20.988.531.328	*Individual and household service*
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	39.029.246.432	6.164.705.021	653.457.930	491.117.535	13.723.080.534	60.061.607.452	*International and extra international services*
Kegiatan yang belum jelas batasannya	208.381.756.289	2.745.764.547	152.169.107	137.240.231	74.974.801	211.491.904.975	*Others activities*
Rumah tangga	3.689.221.309.498	161.604.212.793	20.573.390.950	37.056.648.808	77.454.637.925	3.985.910.199.974	*Household*
Bukan lapangan usaha	2.548.706.591.036	37.904.671.223	17.159.733.177	102.164.229.786	45.173.571.666	2.751.108.796.887	*Not in business sector*
Jumlah	9.906.997.075.697	1.411.045.973.584	70.035.757.858	311.824.435.945	1.571.004.671.064	13.270.907.914.148	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(5.240.784.972)	(51.649.700.612)	(35.850.388.697)	(173.637.627.315)	(1.240.362.207.927)	(1.506.740.709.523)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	9.901.756.290.725	1.359.396.272.972	34.185.369.161	138.186.808.630	330.642.463.137	11.764.167.204.625	*Net*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

9. LOANS (continued)

f. Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector

	2018	2017	
Konstruksi	334.684.922.411	446.127.960.588	*Construction*
Rumah Tangga	297.443.032.781	135.084.677.684	*household service*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	165.365.880.821	271.617.612.769	*Provision of accommodation and provisionof drinking meals*
Perdagangan besar dan eceran	161.620.319.878	409.637.943.996	*Wholesale and groceries*
Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	22.870.824.911	179.573.864.610	*Social culture, and other entertainment service*
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	19.643.354.527	7.425.546.706	*Real estate, rent, and service company*
Pertambangan dan Penggalian	15.267.144.948	6.199.055.039	*Mining and excavation*
Industri Pengolahan	12.301.539.722	43.838.015.332	*Manufacturing*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	9.839.014.164	154.447.370.911	*Transportation, warehousing and communications*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	6.028.030.954	113.192.560.683	*Agriculture, hunting, and forestry*
Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga.	3.809.928.079	1.060.281.362	*Individual and household service*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.091.352.002	2.251.316.662	*Health and social service*
Perikanan	878.204.336	1.604.504.233	*Fishery*
Jasa pendidikan	852.896.723	707.778.624	*Education service*
Listrik, gas dan air	301.000.000	301.000.000	*Utilities*
Perantara keuangan	65.800.901	65.800.901	*Financial services*
Badan Internasional	-	14.867.655.999	*International agencies*
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	364.384.139	*activities that have not been clearly defined*
Lain-lain	-	164.497.534.629	*Others*
Jumlah	1.054.063.247.158	1.952.864.864.866	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(708.192.418.482)	(1.449.850.223.939)	*Allowances for impairment losses*
Bersih	345.870.828.676	503.014.640.927	*Net*

Rasio pinjaman bermasalah bruto (rasio NPL - bruto) Bank Papua, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, terhadap jumlah pinjaman pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang diberikan sebesar 7.45% dan 14,72%.

The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of Bank Papua to total loans, based on Bank Indonesia Regulations (PBI) as of December 31, 2018 and 2017 were 7.45% dan 14,72% respectively.

g. Tingkat suku bunga per tahun

g. Annual interest rates

	Rupiah/*Rupiah* %	
Bunga kontrak		*Contractual interest*
2018	3,50% - 24.00%	*2018*
2017	5.25% - 25.58%	*2017*

Seluruh kredit yang diberikan pada tahun 2018 dan 2017 dalam mata uang Rupiah.

Loans for the years 2018 and 2017 all in Rupiah currency.

h. Kredit yang direstrukturisasi

h. Restructured loans

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2018 dan 2017:

Below is the type and amount of restructured loans as of December 31, 2018 and 2017:

	2018	2017	
Perpanjangan waktu Kredit yang diberikan	1.631.872.508.713	2.132.037.208.154	*Extension of loan maturity dates*
Jumlah	1.631.872.508.713	2.132.037.208.154	*Total*

Kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Restructured loans by collectibility are as follows:

	2018	2017	
Lancar	1.121.606.811.404	276.528.845.920	*Current*
Dalam perhatian khusus	167.790.115.869	946.476.625.655	*Special mention*
Kurang lancar	5.420.903.190	6.317.631.502	*Substandard*
Diragukan	21.479.222.694	117.740.160.196	*Doubtful*
Macet	315.575.455.556	784.973.944.881	*Loss*
Jumlah	1.631.872.508.713	2.132.037.208.154	*Total*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

	2018	2017	
Nilai Pokok			Principal
sampai dengan 1 tahun	2.511.166.607.611	2.107.652.704.007	up to 1 year
1 - 2 tahun	428.750.810.841	344.825.688.893	1 to 2 years
2 - 5 tahun	2.900.054.487.597	2.688.919.658.380	2 to 5 years
di atas 5 tahun	8.307.245.477.722	8.129.509.862.868	over 5 years
Jumlah kredit yang diberikan	14.147.217.383.771	13.270.907.914.148	Total loan

j. Sisa Umur Jatuh Tempo

	2018	2017	
Nilai Pokok			Principal
1 bulan	762.576.509.452	910.431.902.624	1 month
1 - 6 bulan	836.019.101.251	878.049.614.535	1 to 6 months
6 - 12 bulan	912.570.996.908	1.066.562.084.429	6 - 12 months
di atas 12 bulan	11.636.050.776.160	10.415.864.312.560	over 12 months
Jumlah kredit yang diberikan	14.147.217.383.771	13.270.907.914.148	Total loan

k. Kredit Program Pemerintah

Kredit Program Pemerintah terdiri dari kredit koperasi dan anggota, kredit ketahanan pangan, Kredit Modal Kerja (KMK) Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Investasi (KI) KUR, KMK KUR R/C Perdagangan, kredit KMK KUR Konstruksi dan KUR Mikro Modal Kerja dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

l. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Keikutsertaan Bank Papua dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp1.520.243.174.951 dan Rp1.040.838.510.861.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Porsi Partisipasi	1.87% - 64.81%	2.80% - 64.81%	Portion of Participation

m. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Saldo awal	1.506.740.709.523	1.672.561.369.084	Beginning balance
Cadangan kerugian selama tahun berjalan	484.460.936.769	687.937.075.886	Provision during the current year
Pengembalian penyisihan selama tahun berjalan	(134.025.153.085)	(3.901.127.498)	Allowance repayment during the current year
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.117.663.026.607)	(849.856.607.949)	Write-offs during the current year
Saldo akhir	739.513.466.600	1.506.740.709.523	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

9. *LOANS (continued)*

i. Terms (based on agreements covering loan)

j. Remaining Period to Maturity

k. Government Credit Program

Government Credit Program consists of Member Cooperative Loans, Food Stability Loans, Working Capital Loans (KMK) Kredit Usaha Rakyat (KUR), Investment Loans (KI) KUR, KMK KUR Trading Loans, KMK KUR Construction Loans and KUR Micro Working Capital Loans which can be partially and/or fully funded.

l. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

Bank Papua's participation in syndicated loans with other banks for the years ended December 31, 2018 and 2017 were respectively amounted to Rp1,520,243,174,951 dan Rp1,040,838,510,861.

The Bank's percentage participation in syndicated loans with other banks is as follow:

m. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

n. Kredit yang diberikan yang dihapusbukukan

Kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan oleh Bank Papua dicatat sebagai pinjaman yang diberikan ekstra-komtabel di dalam rekening administratif. Bank Papua terus melakukan usaha penagihan atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan tersebut. Total saldo pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing - masing sebesar Rp1.976.369.493.773 dan Rp955.450.684.411.

o. Fasilitas pembiayaan dengan perusahaan pembiayaan dan bank lain

Bank Papua memiliki perjanjian pembiayaan dengan beberapa lembaga pembiayaan dan bank lain, yaitu:

	2018	2017	
Bank lain:			*Other banks:*
BPR Arfak Indonesia	130.010.137.337	59.409.195.831	*BPR Arfak Indonesia*
BPR Palu Lokadana Utama	63.327.498.999	161.059.387.356	*BPR Palu Lokadana Utama*
BPR Hasa Mitra	48.622.110.169	-	*BPR Hasa Mitra*
BPR Irian Sentosa	37.945.123.351	5.722.760.942	*BPR Irian Sentosa*
BPR Modern Express Ambon	31.949.878.512	33.028.240.045	*BPR Modern Express Ambon*
BPR Papua Mandiri Makmur	3.780.999.998	1.079.301.539	*BPR Papua Mandiri Makmur*
BPR Nusa Intim	1.579.406.353	3.979.961.884	*BPR Nusa Intim*
Jumlah	317.215.154.719	264.278.847.597	*Total*

p. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

1) Sehubungan dengan diterbitkannya PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran No. 7/14/DPnP tanggal 18 April 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") Bank Umum, maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank Papua, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan atau keuangan, seperti Direksi, Kepala Departemen, Kepala Divisi dianggap sebagai pihak berelasi dengan Bank Papua. Berdasarkan peraturan tersebut, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi adalah 10% dari modal Bank Papua.

2) Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat pemberian pinjaman yang melanggar / melampaui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.

3) Rasio kredit usaha kecil, mikro dan menengah terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh Bank Papua per 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar 69,24% dan 65,54%.

9. LOANS (continued)

n. Loans written off

The loans written off by Bank Papua are recorded as extra-comptable (off statements of financial position) in the administrative account. Bank Papua continues to pursue the collection of loans previously written off. The outstanding balance as of December 31, 2018, and 2017 amounted to Rp1,976,369,493,773 and Rp2955,450,684,411 respectively.

o. Financing facilities with multi-finance companies and other banks

Bank Papua has financing arrangements with several multi-finance companies and other banks, there are:

p. Other significant information related to loans

1) In relation to the issuance of Bank Indonesia Regulation No.7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 and the Circular Letter No. 7/14/DPnP dated April 18, 2005 on the Legal Lending Limit ("LLL") of Commercial Banks, companies which are directly or indirectly controlled by Bank Papua through ownership, management or financial, such as Director, Head Department, Head Division are considered related parties of Bank Papua. Under this regulation, the legal lending limit (LLL) for related parties borrowers is 10% of Bank Papua's capital.

2) For the years ended December 31, 2018 and 2017, there were no loans granted which breach / exceed the maximum Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia.

3) The micro, small and medium scale loans to total loans ratio for Bank Papua as of December 2018 and 2017 were 69,24% and 65,54%, respectively.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

p. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

4) Sektor usaha lainnya merupakan kredit konsumtif yang diberikan dalam bentuk Kredit Griya Bhakti, Kredit Purna Bhakti, Kredit Wira Bhakti serta kredit yang tidak dapat diklasifikasikan pada sektor-sektor di atas.

- Kredit Griya Bhakti merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri berpenghasilan tetap untuk keperluan pembangunan dan renovasi rumah.
- Kredit Abdi Bhakti merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada para karyawan Bank Papua berpenghasilan tetap untuk keperluan biaya sekolah, pembelian peralatan rumah tangga dan sebagainya.
- Kredit Wira Bhakti merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri berpenghasilan tetap untuk keperluan konsumtif seperti biaya sekolah, pembelian peralatan rumah tangga dan sebagainya.

Adapun rincian kredit yang diberikan sektor lain-lain adalah sebagai berikut :

	2018	2017	
Wira Bhakti	5.456.937.724.025	4.342.186.348.632	*Wira Bhakti*
Griya Bhakti	368.798.356.624	443.976.432.350	*Griya Bhakti*
Abdi Bhakti	394.687.428.045	302.761.554.342	*Abdi Bhakti*
Purna Bhakti	39.231.086.063	57.550.780.349	*Purna Bhakti*
Kendaraan	1.339.828.607	6.893.530.373	*Vehicles*
Multiguna	6.857.913.625	2.590.556.021	*Multiguna*
Lain-lain	1.639.438.137.142	1.560.264.148.458	*Other*
Jumlah	7.907.290.474.130	6.716.223.350.525	*Total*

5) Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

6) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan pengadaan barang-barang modalnya.

7) Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kredit perorangan lainnya.

8) Kredit program pemerintah terdiri dari, kredit kepada Koperasi dan anggotanya, kredit pengusaha kecil dan mikro, kredit ketahanan pangan dan kredit program pemerintah PHBK. Saldo pinjaman yang diberikan dari program yang disalurkan dengan sistem *chanelling* dapat dirinci sebagai berikut:

	2018	2017	
KMK KUR Ritel	35.872.627.096	-	*KMK KUR Retail*
KMK KUR Mikro	8.512.623.317	570.333.334	*KMK KUR Micro*
KI KUR Ritel	5.920.166.669	6.216.161	*KI KUR Retail*
KPP KKP-E Peternakan	2.385.745.585	8.851.343.545	*KPP KKP-E Farmer*
KPP KI KUR	309.344.150	2.243.861.471	*KPP KI KUR*
KPP KKP-E Perikanan	245.899.200	755.936.220	*KPP KKP-E Fishery*
KPP KKP-E Pertanian	147.722.195	594.055.508	*KPP KKP -E Agruculture*
KPP KMK KUR	145.822.412	1.688.969.168	*KPP KMK KUR*
KUR Mikro Investasi	71.083.333	-	*KUR Micro Investment*
KUR Mikro Modal Kerja	-	748.611.111	*KUR - Working Capital*
Total	**53.611.033.957**	**15.459.326.519**	***Total***

9. *LOANS (continued)*

p. Other significant information related to loans (continued)

4) Other business sector are consumer loans granted in form of Griya Bhakti Loan, Purna Bhakti Loan, Wira Bhakti Loan, and loan not classified in the above sector.

- *The Griya Bhakti Loan is a Loan facility granted to government employees who have fixed income for the purpose of house development or renovation.*
- *The Abdi Bhakti loan is a loan facility granted to Bank Papua Employees who fixed income for consumer usage such as school fees, purchasing of house appliances, etc.*
- *The Wira Bhakti loan is a loan facility granted to fixed income Government Employees for consumer usage such us school fee, purchasing of home appliance, etc.*

The details of Other Sector loans are as follows :

5) Loans are secured by deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell, and other collateral banks commonly accept.

6) Working capital or investment loans are granted to the debtors for the purpose of working capital and procurement of capital goods.

7) Consumer credit consist of home loan, vehicle loan, and other personal loans.

8) Credit of government programs consist of credit to cooperations and its members, micro and small-scale business, food sustainability and government programs PHBK. Details of the channeling loans are as follows:

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

p. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

9) Kredit yang dijamin pemerintah adalah pinjaman yang diberikan yang dijamin oleh Pemerintah Propinsi, Kabupaten maupun Kota pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yaitu sebesar nihil.

10) Pinjaman yang diberikan kepada karyawan bank merupakan pinjaman yang diberikan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani bunga pada tahun 2018 dan 2017 berkisar 3,50% - 6,24% per tahun dengan jangka waktu kredit sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan dari karyawan yang bersangkutan.

11) Syarat, kondisi dan perlakuan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

12) Kebijakan pemberian pinjaman yang diberikan ditetapkan dan dilaksanakan melalui proses analisa pinjaman yang diberikan yang mengacu pada prinsip kehati-hatian, kecukupan agunan pinjaman yang diberikan, asas-asas perpinjaman yang diberikanan yang sehat, ketentuan BMPK serta pemantauan dan evaluasi.

13) Persetujuan pemberian pinjaman yang diberikan dilakukan melalui suatu komite (komite pinjaman yang diberikan) yang melibatkan analis pinjaman yang diberikan, Kepala Bagian pinjaman yang diberikan, Kepala Bagian dana jasa, wakil pemimpin untuk KCU, pemimpin cabang divisi (untuk pinjaman yang diberikan yang melebihi wewenang cabang). Pengajuan persetujuan pinjaman yang diberikan dilakukan setelah data dari nasabah sudah diperoleh secara lengkap.

14) Bank Papua telah melakukan pembelian kredit PT Bank Pembangunan Daerah Lampung (BPD Lampung) sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama antara Bank Papua dengan BPD Lampung sesuai dengan Akta Notaris Titiek Irawati S.S.H No.27 tanggal 6 Agustus 2010, perjanjian addendum I No.27 tanggal 27 April 2012 dan perjanjian addendum II No.103 tanggal 21 Desember 2012. Jumlah komitmen pembelian piutang ini sebesar Rp150.000.000.000. Sampai dengan 31 Desember 2013, jumlah realisasi pembelian piutang sebesar Rp75.007.212.794 yang terdiri dari 1.254 debitur. Selama tahun 2018 telah terdapat pelunasan dari debitur, yang terdiri dari pelunasan dipercepat dan pelunasan dikarenakan jatuh tempo pinjaman. Jumlah yang tercatat pada laporan keuangan per 31 Desember 2018 sebesar Rp79.278.707 yang terdiri dari 3 debitur.

Transaksi pembelian kredit tersebut merupakan transaksi *without recourse*. Semua hak, kepemilikan dan kepentingan atas kredit telah dialihkan kepada Bank Papua dan Bank Papua memperoleh seluruh keuntungan dan kerugian yang timbul dari kredit tersebut.

9. LOANS (continued)

p. Other significant information related to loans (continued)

9) Credit which guaranted by Government is the credit that guaranted by the Province Government, Regency and Municipalities Government as of December 31, 2017 and 2016 amounted nil.

10) Credit to employees are for housing, vehicle, and other with interest rates at 2018 and 2017 ranging from 3,50% - 6,24% annually to fifteen years. Such loans will be repaid through salary cutting monthly for each employee receiving the loans.

11) Terms, conditions, and treatment of loans granted to related parties are similar to those granted to the third party.

12) Credit granted policies stated through an analysis process conforming to prudent policy, adequacy of collaterals, credit soundness, legal lending limit, monitoring and evaluation.

13) The approval of credit is conducted by credit committee involving credit analyst, chairman of development, fund service departement, vice general manager (for branches), general manager and division (when credit exceeding branch authority). The application is submitted when complete data from debtor has been completely received.

14) Bank Papua purchased loans from PT Bank Pembangunan Daerah Lampung (BPD Lampung) based on the agreement between Bank Papua and BPD Lampung which was notarized under Notarial Deed No.27 dated August 6, 2010 of Titiek Irawati S.S.H, First addendum agreement No.27 dated April 27, 2010 and Second Addendum No. 103 dated December 21,2012. The total commitment of the loans purchased amounted to Rp150,000,000,000. Up to December 31,2013, the total realization of the loans of purchased amounted to Rp75,007,212,794 which consist of 1,254 debtors. During the year 2018 there were repayment of debtors, which consists of the advance payment and loan repayment due to the maturity. Total outstanding amount in the statements of financial position as of December 31,2018 was amounted to Rp79,278,707 which consist of 3 debtor.

The loans purchased transaction is a without recourse transaction. All right's, ownership's and interest of the loans are transferred to the Bank Papua and the Bank Papua obtains all benefits and risks on the loan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

p. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Setelah pengalihan kredit tersebut, BPD Lampung akan bertindak sebagai pengelola pembayaran dari debitur dan administrasikan dokumen kredit debitur sebagaimana tertuang dalam akta notaris Titiek Irawati S.S.H No.29 tanggal 6 Agustus 2010 tentang pengelolaan piutang antara Bank Papua dan BPD Lampung. Atas jasa pengelolaan piutang tersebut, BPD Lampung mendapat imbalan sebesar 4% dari setiap liabilitas bunga debitur yang telah disetor oleh BPD Lampung dan diterima oleh Bank Papua.

Dalam hal terjadi tunggakan dari debitur, BPD Lampung secara aktif berkewajiban untuk melakukan penagihan kepada debitur untuk kepentingan bank sesuai prosedur yang berlaku. Setelah pembelian kredit tersebut, BPD Lampung akan bertindak selaku pihak yang melakukan penagihan kepada debitur, memelihara dan mengadministrasikan tagihan secara tertib untuk kepentingan bank dan melakukan penyetoran atas pembayaran yang diterima dari debitur baik berupa angsuran, bunga dan atau liabilitas lainnya yang menjadi hak bank termasuk dalam pembayaran dipercepat dari debitur.

Pinjaman yang diberikan tersebut merupakan kredit konsumsi "PANTAS" (Pinjaman Aman Terbatas) yang disalurkan BPD Lampung kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS), anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Kabupaten/ kota se-provinsi Lampung, dengan kriteria, (a) memiliki kolektibiltas 1 (satu) / lancar, (b) jaminan telah dilindungi oleh asuransi, (c) jangka waktu disesuaikan dengan sisa masa dinas setiap debitur. (d) suku bunga adalah sebesar suku bunga yang diatur dalam perjanjian kredit antara debitur dengan BPD Lampung, namun dibatasi minimal 10% (sepuluh persen).

15) Bank telah melakukan pembelian kredit PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (BPD Sumsel Babel) sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama antara Bank Papua dengan BPD Sumsel Babel sesuai dengan akta notaris Titiek Irawati S.S.H No.171 tanggal 24 Nopember 2012. Perjanjian Jual Beli Piutang No.053/P/DIR/2012, No.016/SE-BPD/XI/2012 tanggal 28 Nopember 2012 dan Perjanjian Pengalihan Piutang No.054/P/DIR/2012, No.017/SE-BPD/XI/2012 tanggal 28 Nopember 2012. Jumlah komitmen pembelian piutang ini sebesar Rp500.000.000.000. Sampai dengan 31 Desember 2013, jumlah realisasi pembelian piutang sebesar Rp49.782.271.868 yang terdiri dari 595 debitur. Selama tahun 2018 telah terdapat pelunasan dari debitur, yang terdiri dari pelunasan dipercepat dan pelunasan dikarenakan jatuh tempo pinjaman. Jumlah yang tercatat pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2018 sebesar Rp1.662.864.266 yang terdiri dari 42 debitur.

Transaksi pembelian kredit tersebut merupakan transaksi *without recourse*. Semua hak, kepemilikan dan kepentingan atas kredit telah dialihkan kepada Bank Papua dan Bank Papua memperoleh seluruh keuntungan dan kerugian yang timbul dari kredit tersebut.

9. LOANS (continued)

p. Other significant information related to loans (continued)

After the purchase of loans, BPD Lampung act as an agent, or the party by managing the payment from debtors and administering the debtor's loans document based on notary deed No.29 dated August 6, 2010 of Titiek Irawati S.S.H. As an agent, BPD Lampung will receive a fee at 4% of every debtor interest obligation paid by BPD Lampung and received by the Bank Papua.

In the terms of debtors default, BPD Lampung is obliged to conduct the collection procedures from the debtors for the Bank's interest in accordance with the applicable procedures. After the purchase of loan, BPD Lampung will act as a party who collect from debtors,maintain and adminstrate the loan for the Bank's interest and transfer the payment received from the debtors such as principal, interest and other liabilities payment, including advance payment from debtors.

These loans are consumer loan "PANTAS" (Pinjaman Aman Terbatas) which are provided by BPD Lampung to government employees (PNS), member of House of Representatives of Province and municipalities / regencies in the province of Lampung with criteria of among others, (a) collectibility 1 (one) / current, (b) collateral covered by insurance, (c) period of loans adjusted by remaining official duty for each debtors, (d) interest rate based on loans agreement between debtor with BPD Lampung but is limited at least 10%.

15) Bank Papua purchased loans from PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (BPD Sumsel Babel) based on the agreement between the Bank Papua and BPD Sumsel Babel which was notarized under Notarial Deed No.171 dated November 24, 2012 of Titiek Irawati S.S.H,. Sales agreement No.053/P/DIR/2012, No.016/SE-BPD/XI/2012 dated November 28, 2012 and Cassie agreement No.054/P/DIR/2012, No.017/SE-BPD/XI/2012 dated November 28, 2012. The total commitment of the loans purchased amounted to Rp500,000,000,000. Up to December 31,2013, the total realization of the loans of purchased amounted to Rp49,782,271,868 which consist of 595 debtors. During the year 2018 there were repayment of debtors, which consists of the advance payment and loan repayment due to the maturity. The total outstanding amount in the statements of financial position as of December 31,2018 amounted to Rp1,662,864,266 which consist of 42 debtors.

The loans purchased transaction is a without recourse transaction. All right, ownership and interest of the loans are transferred to the Bank Papua and the Bank Papua obtains all benefits and risks on the loan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

p. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Setelah pengalihan kredit tersebut, BPD Sumsel Babel akan bertindak sebagai pengelola pembayaran dari debitur dan mengadministrasikan dokumen kredit debitur sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Titiek Irawati S.S.H No.171 tanggal 24 November 2012 tentang hal pengelolaan piutang antara Bank Papua dan BPD Sumsel Babel. Atas jasa pengelolaan piutang tersebut, BPD Sumsel Babel mendapat imbalan sebesar 30% (tiga puluh persen) dari setiap liabilitas bunga debitur yang telah disetor oleh BPD Sumsel Babel dan diterima oleh Bank Papua.

Dalam hal terjadi tunggakan dari debitur, BPD Sumsel Babel secara aktif berkewajiban untuk melakukan penagihan kepada debitur untuk kepentingan Bank Papua sesuai prosedur yang berlaku. Setelah pembelian kredit tersebut, BPD Sumsel Babel akan bertindak selaku pihak yang melakukan penagihan kepada debitur, memelihara dan mengadministrasikan tagihan secara tertib untuk kepentingan Bank Papua dan melakukan penyetoran atas pembayaran yang diterima dari debitur baik berupa angsuran, bunga dan atau liabilitas lainnya yang menjadi hak Bank Papua termasuk dalam pembayaran dipercepat.

Kredit tersebut merupakan kredit yang disalurkan BPD Sumsel Babel kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS), anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Kabupaten/ Kota se-provinsi Sumsel Babel, dengan kriteria, (a) memiliki kolektibiltas 1 (satu) / lancar, (b) jangka waktu disesuaikan dengan jangka waktu kredit setiap debitur maksimal 180 (seratus delapan puluh) bulan sejak tanggal pengalihan, (c) suku bunga adalah sebesar suku bunga yang diatur dalam perjanjian kredit antara debitur dengan BPD Sumsel Babel.

9. LOANS (continued)

p. Other significant information related to loans (continued)

After the purchase of loans, BPD Lampung act as an agent, or the party which manages the payment from debtors and administrative the debtor's loans document based on deed No.171 dated November 24, 2012 of Titiek Irawati S.S.H. As an agent, Sumsel Babel will receive a fee at 30% (thirty percent) of every debtor interest obligation paid by BPD Sumsel Babel and received by the Bank Papua.

In the terms the debtors default, BPD Sumsel Babel is obliged to conduct the collection procedures from the debtors for the Bank Papua's interest in accordance with the applicable procedures. After the purchase of loan. BPD Sumsel Babel will act as a party who collect from debtors, maintain and adminstrate the loan for the Bank's interest and transfer the payment received from the debtors such as principal, interest and other liabilities payment, including advance payment from debtors.

These loans are consumptive loan which are provided by BPD Sumsel Babel to government employees (PNS), member of House of Representatives of Province and municipalities / regencies in the province of Sumsel Babel with criteria, (a) collectibility 1(one) / current, (b) period of loans adjusted for each debtor to maximum 180 (one hundred eighty) month since purchase date, (c) period of loans adjusted by remaining official duty between the debtor and BPD Sumsel Babel.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP / *10. FIXED ASSETS*

Rincian harga perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku aset tetap adalah sebagai berikut :

Details of acquisition cost, accumulated depreciation, and book values of fixed assets is as follows:

	2018				
	Saldo Awal 1 Januari 2018 / *Beginning Balance January 1, 2018*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Disposals*	Reklasifikasi dan penyesuaian / *Reclasification and adjustment*	Saldo Akhir 31 Desember 2018/ *Ending Balance December 31, 2018*
Biaya perolehan (*Cost*)					
Tanah (*Land*)	36.948.650.376	-	-	504.965.600	37.453.615.976
Bangunan Kantor (*Buildings*)	280.348.174.486	1.177.799.260	180.470.607	5.632.135.250	286.977.638.389
Perumahan Dinas (*Houses*)	21.234.127.869	157.906.000	196.628.370	-	21.195.405.499
Kendaraan Bermotor (*Vehicles*)	15.416.129.847	318.387.300	4.235.929.709	-	11.498.587.438
Inventaris Kantor (*Office Equipment*)	224.042.614.478	5.604.578.251	18.538.328.072	642.595.000	211.751.459.657
Inventaris Rumah Dinas (*House Equipment*)	7.921.314.175	594.405.700	1.842.362.100	-	6.673.357.775
Inventaris Lainnya (*Others*)	7.144.681.385	1.085.389.838	206.294.540	-	8.023.776.683
Inventaris Dalam Penyelesaian (*Equipment In Progress*)	2.474.612.800	632.195.400	-	(2.224.458.200)	882.350.000
Bangunan Dalam Penyelesaian (*Building In Progress*)	18.720.097.396	232.125.100	-	(7.412.870.108)	11.539.352.388
Total biaya perolehan (*Total cost)*	**614.250.402.812**	**9.802.786.849**	**25.200.013.398**	**(2.857.632.458)**	**595.995.543.805**
Akumulasi penyusutan (*Accumulated depreciation)*					
Bangunan Kantor (*Buildings*)	100.566.478.643	25.960.443.600	163.993.257	-	126.362.928.986
Perumahan Dinas (*Houses*)	7.677.463.857	1.037.141.896	191.671.990	-	8.522.933.763
Kendaraan Bermotor (*Vehicles*)	13.589.911.158	847.871.182	4.230.362.426	-	10.207.419.914
Inventaris Kantor (*Office Equipment*)	197.137.369.556	12.012.785.137	18.228.101.866	-	190.922.052.827
Inventaris Rumah Dinas (*House Equipment*)	6.183.595.410	798.148.982	1.770.408.091	-	5.211.336.301
Inventaris Lainnya (*Others*)	4.083.761.447	1.231.212.775	303.783.016	-	5.011.191.206
Total akumulasi penyusutan (*Total accumulated depreciation)*	**329.238.580.071**	**41.887.603.572**	**24.888.320.646**	**-**	**346.237.862.997**
Nilai buku (*Book value)*	**285.011.822.741**				**249.757.680.808**

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan) / ***10. FIXED ASSETS (continued)***

	2017				
	Saldo Awal 1 Januari 2017 / *Beginning Balance January 1, 2017*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Disposals*	Reklasifikasi dan penyesuaian / *Reclasification and adjustment*	Saldo Akhir 31 Desember 2017/ *Ending Balance December 31, 2017*
Biaya perolehan (*Cost*)					
Tanah (*Land*)	36.948.650.376	-	-	-	36.948.650.376
Bangunan Kantor (*Buildings*)	272.420.564.241	11.009.435.716	3.225.375.471	143.550.000	280.348.174.486
Perumahan Dinas (*Houses*)	20.170.561.869	1.063.566.000	-	-	21.234.127.869
Kendaraan Bermotor (*Vehicles*)	14.978.335.222	437.794.625	-	-	15.416.129.847
Inventaris Kantor (*Office Equipment*)	215.647.752.762	8.394.861.716	-	-	224.042.614.478
Inventaris Rumah Dinas (*House Equipment*)	6.909.531.025	1.011.783.150	-	-	7.921.314.175
Inventaris Lainnya (*Others*)	6.077.507.385	1.212.724.000	-	(145.550.000)	7.144.681.385
Inventaris Dalam Penyelesaian (*Equipment In Progress*)	1.945.776.000	1.486.779.975	254.093.175	(703.850.000)	2.474.612.800
Bangunan Dalam Penyelesaian (*Building In Progress*)	11.091.005.076	11.886.656.590	1.738.038.799	(2.519.525.471)	18.720.097.396
Total biaya perolehan (*Total cost)*	**586.189.683.956**	**36.503.601.772**	**5.217.507.445**	**(3.225.375.471)**	**614.250.402.812**
Akumulasi penyusutan (*Accumulated depreciation)*					
Bangunan Kantor (*Buildings*)	90.148.673.979	13.643.180.135	3.225.375.471	-	100.566.478.643
Perumahan Dinas (*Houses*)	6.664.415.429	1.013.048.428	-	-	7.677.463.857
Kendaraan Bermotor (*Vehicles*)	12.319.555.014	1.270.356.144	-	-	13.589.911.158
Inventaris Kantor (*Office Equipment*)	179.795.882.019	17.341.487.537	-	-	197.137.369.556
Inventaris Rumah Dinas (*House Equipment*)	5.229.297.681	954.297.729	-	-	6.183.595.410
Inventaris Lainnya (*Others*)	2.729.880.769	1.353.880.678	-	-	4.083.761.447
Total akumulasi penyusutan (*Total accumulated depreciation)*	**296.887.704.891**	**35.576.250.651**	**3.225.375.471**	**-**	**329.238.580.071**
Nilai buku (*book value)*	**289.301.979.065**				**285.011.822.741**

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut: / *Details of gain on sale of fixed assets are as follows:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2018	**2017**	
Harga Jual	7.550.000	46.550.000	*Proceeds*
Nilai Buku	-	-	*Book Value*
Kerugian	**7.550.000**	**46.550.000**	***Loss***

Penjualan per 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp7.550.000 dan Rp46.550.000 merupakan Aset Tetap yang dihapuskan pada tahun 2018, 2017 dan 2016.

The Sale as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp7,550,000 and Rp46,550,000 are Fixed Assets that were eliminated in 2018, 2017,and 2016 .

Jumlah beban penyusutan aset tetap sebesar Rp41.886.935.100 dan Rp35.576.250.651 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The balances of depreciation amounting to Rp41,886,935,100 and Rp35,576,250,651 as of 31 December 2018 and 2017, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Bank selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank during the year because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Bank Papua pada tanggal - tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada perusahaan-perusahaan asuransi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal - tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, fixed assets of the Bank Papua were insured against risk of fire and theft.

As of December 31, 2018 and 2017 there were no fixed assets pledged as collateral.

The details of constructions in progress as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

31 Desember 2018	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	*Estimasi penyelesaian/ Estimated completion*	*December 31, 2018*
Bangunan	21,16%	11.539.352.388	2019	*Building*
Inventaris	95,00%	838.232.500	2019	*Equipment*
Total		12.377.584.888		***Total***

31 Desember 2017	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	*Estimasi penyelesaian/ Estimated completion*	*December 31, 2017*
Bangunan	67,08%	13.251.746.146	2017	*Building*
Inventaris	86,89%	2.074.612.800	2017	*Equipment*
Total		15.326.358.946		***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2018, bangunan dalam penyelesaian terdiri dari pembangunan gedung Kantor Cabang SP IV Timika, Kantor Cabang Pembantu Prafi, perencanaan Cabang Sentani, Pembangunan Gedung KC Bintuni, Rehab barak Kepala Departemen Waisai dan Kantor Cabang Timika dan Inventaris dalam penyelesaian terdiri dari pengadaan IP CCTV Kantor Pusat, Aplikasi Rencana Bisnis Bank (RBB) Online Serta Pengadaan Furniture Elektrikal Gedung KCP Prafi.

As of December 31, 2018, the building under construction consisted of the construction of the SP IV Timika Branch Office building, Prafi Sub-Branch Office, Sentani Branch planning, Construction of the KC Bintuni Building, Rehab barracks Head of the Waisai Department and Timika Branch Office and Inventory in completion consisted of IP procurement CCTV Head Office, Online Business Plan (RBB) Application And Procurement of Electrical Furniture Prafi KCP Building.

Pada tanggal 31 Desember 2017, bangunan dalam penyelesaian terdiri dari pembangunan gedung Kantor Cabang SP IV Timika, Kantor Cabang Pembantu Prafi, perencanaan Cabang Sentani, Pembangunan Gedung KC Bintuni dan Kantor Cabang Timika dan Inventaris dalam penyelesaian terdiri dari pengadaan IP CCTV Kantor Pusat, Aplikasi Rencana Bisnis Bank (RBB) Online Serta Pengadaan Furniture Elektrikal Gedung KCP Prafi.

On December 31, 2017, the building under construction consisted of the construction of SP IV Timika Branch Office building, Prafi Sub-Branch Office, Sentani Branch planning, Construction of KC Bintuni Building and Timika Branch Office and Inventory in completion consisting of procurement of IP CCTV Head Office, Application Plan Online Bank Business (RBB) and Procurement of Electrical Furniture Prafi KCP Building.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET LAIN-LAIN / *11. OTHER ASSETS*

	2018	2017	
Aset pajak tangguhan (lihat Catatan 18.e)	41.781.953.290	89.849.913.766	*Deffered tax asset (see Note 18.e)*
Aset tidak produktif	62.749.866.813	100.520.410.000	*Assets - non productive*
Taksiran pajak penghasilan badan lebih bayar (PPh 28A) (lihat Catatan 18.a)	730.745.714	72.785.772.367	*Estimated claimed tax refund (income tax art.28A) (see Note18.a)*
Piutang bunga Pinjaman	41.726.018.177	38.427.315.959	*Interest receivables*
Uang muka lainnya	43.150.910.807	34.689.249.924	*Other prepayment*
Biaya dibayar di muka	17.918.012.512	17.044.736.953	*Prepaid expenses*
Beban ditangguhkan lainnya	5.067.075.576	7.887.935.059	*Deffered other expenses*
Bunga atas penempatan pada bank lain	7.518.880.323	3.953.943.325	*Placement and marketable securities accrued interest*
Persediaan lainnya	3.385.483.097	3.464.841.217	*Other inventory*
Persediaan kantor	2.511.203.595	2.248.256.089	*Office supplies*
Uang jaminan	2.106.798.000	2.112.870.000	*Security deposit*
Bunga atas penempatan pada bank lain	2.575.401.776	1.500.887.888	*Interest on placement at other bank*
Lainnya	44.386.172.144	164.635.009.840	*Printing matters*
Total	275.608.521.825	539.121.142.387	*Total*

Aset tidak produktif / *Assets - non productive*

Rincian atas aset tidak produktif adalah sebagai berikut: / *Details of assets - non productive are as follows:*

	2018	2017	
Agunan yang diambil alih	123.980.666.813	129.292.666.813	*Foreclosed assets*
Properti terbengkalai	169.210.927	169.210.927	*Abandoned property*
Total	124.149.877.740	129.461.877.740	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai:			*Allowance for impairment losses:*
Aset yang diambil alih	61.230.800.000	28.772.256.813	*Foreclosed assets*
Properti terbengkalai	169.210.927	169.210.927	*Abandoned property*
Total penyisihan	61.400.010.927	28.941.467.740	*Total allowance*
Bersih	**62.749.866.813**	**100.520.410.000**	***Net***

Saldo agunan yang diambil alih atau kompensasi pinjaman yang diberikan berupa tanah. Per 31 Desember 2018 Bank Papua melakukan penyisihan penghapusan AYDA untuk Kantor Cabang Merake dan Properti Terbengkalai untuk Kantor Pusat dan Kantor Cabang Merauke sesuai dengan PBI 14/15/PBI/2012 sebesar 100% dikarenakan telah diambil alih lebih dari 5 (lima) tahun.

Foreclosed assets comprise of land structure. As of December 31, 2018 Bank of Papua conduct of allowance for foreclosed assets for Merauke Branch Office and abandoned property for Head Office and Merauke Branch Office in accordance with PBI 14/15/PBI/2012 amounted to 100% because the item has been taken more than 5 (five) years.

Saldo aset tidak produktif per 31 Desember 2018 sebesar Rp124.149.877.740 terdiri dari Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) sebesar Rp123.980.666.813 dengan rincian Rp.100.000.000.000 untuk Kantor Cabang Utama Jayapura, Rp13.772.256.813 untuk Kantor Cabang Merauke dan Rp10.208.410.000 untuk Kator Cabang Jakarta dan properti terbengkalai sebesar Rp169.210.927 dengan rincian Kantor Pusat sebesar Rp89.887.050 dan Kantor Cabang Merauke sebesar Rp79.323.877. Dengan penyisihan penghapusan sebesar Rp61.400.010.927 dengan rincian untuk AYDA Rp61.230.800.000 dan properti terbengkalai sebesar Rp169.210.927.

Non productive assets as of December 31, 2018 amounted Rp124,149,877,740 consist of foreclosed assets in amount Rp123,980,666,813 with details Rp100,000,000,000 for Jayapura Main Branch Office and Rp13,772,256,813 for Merauke Branch Office and Rp10,208,410,000 for Jakarta Branch Office and abandoned property of Rp169.210.927 with details of Head Office for Rp89,887,050 and Merauke Branch Office of Rp79,323,877 With allowance for possible losses of Rp61,400,010,927 with details for foreclosed assets of Rp61,230,800,000 and Abandoned Property of Rp169,210,927.

Berdasarkan risalah Komite Kredit tanggal 18 Desember 2015 dan 13 Oktober 2017, diputuskan pengambil alihan agunan atau Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), dari PT Trah Maju Tama dan PT Njonja Meneer. Kesepakatan atas Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) tersebut sudah disahkan dengan Akta Notaris tentang Akta Kesepakatan Penyerahan Secara Sukarela. Posisi liabilitas PT Trah Maju Tama dan PT Njonja Meneer per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp100.000.000.000 dan Rp10.208.410.000.

On December 18, 2015 and October 13, 2017, credit commitee decided to take over the collateral of PT Trah Maju Tama and PT Njonja Meneer as foreclosed asset. The agreement of foreclosed asset has been ratified by Notarial Deed on Agreement of Voluntary Commitment. The liability of PT Trah Maju Tama and Njonja Meneer ended December 31, 2018 in amount Rp100,000,000,000 and Rp10,208,410,000.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset tidak produktif

Saldo agunan sebesar Rp38.386.200.000 dengan rincian sebagai berikut:

a. SHM No.09985 SU No.02781/2002, SHM No.07866 SU No.00350/2013,dan SHM No.4850 SU No.7547/1995 atas nama Sukron Hadiwijaya, total luas masing-masing 426 m2, 847 m2, dan 1.054 m2, terletak di Kel. Caturtunggal Kab. Sleman Propinsi D.I.Yogyakarta, Kel. Sinduharjo Kab. Sleman Propinsi D.I.Yogyakarta, dan Kel. Condongcatur Kab. Sleman Propinsi D.I.Yogyakarta dengan nilai agunan Rp33.272.000.0000.

b. SHM No.01891 atas nama Dasikun, SHM No.01895 atas nama Jauli, SHM No.01896 atas nama Suparno, SHM No.01897 atas nama Supardan, SHM No.01898 atas nama Tasma, SHM No.01899 atas nama Enar, luas masing-masing 7.500 m2. Terletak di Kel. Skamto Kec. Arso Kab. Jayapura dengan nilai agunan sebesar Rp315.000.000.

c. SHGB sebanyak 6 sertifikat terdiri dari No.11, 12, 13, 14, 15, 16 atas nama PT Purni Mekar Perkasa Jaya, luas masing-masing 24 M2 untuk 5 sertifikat dan 26 M2 untuk 1 sertifikat. Terletak di Desa Sambirejo Kec. Gampengrejo Kab. Kediri Propinsi Jawa Timur dengan nilai agunan Rp1.771.000.000. Jatuh tempo tanggal 29 April 2043 untuk semua sertifikat.

d. SHM No.212 atas nama Kasmini dengan luas 5.100 M2. Terletak di Kel. Kumitir Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto Propinsi Jawa Timur dengan nilai agunan sebesar Rp3.028.200.000.

Nilai atas kedua agunan tersebut di atas diperoleh dari hasil penilaian appraisal independen pada tahun 2018 oleh Kantor Jasa Penilai Publik Guntur,Eki,Andri & Rekan.

Saldo agunan sebesar Rp11.478.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

a. SHGB No.497 atas nama PT Njonja Meneer, total luas 1.269m2, terletak di Jl. Raden Parag 177 kel. Mlatibaru dengan nilai agunan sebesar Rp5.156.000.000.
b. SHM No.504 dan 513 atas nama Charles Saerang, total luas masing-masing 205 m2 dan 579 m2, terletak di Kompleks bukit sari Jl bukit indah no.16 di Kel. Jagli Kec.Tembalang Kota Semarang dengan nilai agunan sebesar Rp5.556.200.000.
c. SHM No.842 atas nama Charles Saerang, total luas 807m2, terletak di Jl Bukit Wisnu di Kel. Jagli Kec.Tembalang Kota Semarang dengan nilai agunan sebesar Rp5.921.400.000.

Nilai atas agunan tersebut di atas diperoleh dari hasil penilaian appraisal independen pada tahun 2019 oleh Kantor Jasa Penilai Publik Damianus Ambur & Rekan.

11. OTHER ASSETS (continued)

Assets - non productive

Collateral position amounted to Rp119,000,439,998 are as follows:

a. Land ownership certificate (SHM) No.09985 SU No.02781/2002, SHM No.07866 SU No.00350/2013, and SHM No.4850 SU No.7547/1995 on behalf Sukron Hadiwijaya, the total area each of 426 m2, 847 m2, and 1.054 m2, located on Kel. CaturTunggal Kab. Sleman Propinsi D.I.Yogyakarta, Kel. Sinduharjo Kab. Sleman Propinsi D.I.Yogyakarta, and Kel. Condongcatur Kab. Sleman Propinsi D.I.Yogyakarta with collateral amounted Rp33,272,000,0000.

b. Land ownership certificate (SHM) No.01891 on behalf Dasikun, Land ownership certificate (SHM) No.01895 atas nama Jauli, Land ownership certificate (SHM) No.01896 atas nama Suparno, Land ownership certificate (SHM) No.01897 atas nama Supardan, Land ownership certificate (SHM) No.01898 atas nama Tasma, Land ownership certificate (SHM) No.01899 atas nama Enar the total area each 7,500 M2. Located on Kel. Skamto Kec. Arso Kab. Jayapura with collateral amounted Rp315,000,000.

c. Lands Right to Use certificate (SHGB) with 6 certificates consist of No.11, 12, 13, 14, 15, 16 on behalf PT Purni Mekar Perkasa Jaya, the total area each 24 M2 for 5 certificates and 26 M2 for 1 certificate. Located on Desa Sambirejo Kec. Gampengrejo Kab. Kediri, East Java with collateral amounted Rp1,771,000,000. Maturity date on April 29, 2043 for all certificates.

d. Land ownership certificate (SHM) No.212 on behalf Kasmini with total area 5,100 M2. Located on Kel. Kumitir Kec Jatirejo Kab. Mojokerto, East Java Province with collateral amounted Rp3,028,200,000.

Value of both collateral mentioned above were obtained from the results of an independent appraisal in 2018 by the Office of Public Appraisal Service Guntur, Eki, Andri & Partner.

Collateral position amounted to Rp11,478,000,000 are as follows:

a. Lands Right to Use certificate (SHGB) No.497 on behalf PT Njonja Meneer, the total area of 1,269m2, located on Jl. Raden Parag 177 kel. Mlatibaru with collateral amounted Rp5,156,000,000.
b. Land ownership certificate (SHM) No.504 and 513 on behalf Charles Saerang, the total area each 205 m2 and 579 m2, located on Kompleks bukit sari Jl Bukit Indah No.16 in Kel. Jagli Kec. Temalang Semarang City with collateral amounted Rp5,556,200,000.
c. Land ownership certificate (SHM) No.842 on behalf Charles Saerang, the total area of 807m2, located on Jl Bukit Wisnu in Kel. Jagli Kec. Temalang Semarang City with collateral amounted Rp5.921.400.000.

Value of both collateral mentioned above were obtained from the results of an independent appraisal in 2019 by the Office of Public Appraisal Service Damianus Ambur & Partner.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset tidak produktif (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas aset - aset yang disebutkan di atas telah memadai.

Biaya dibayar dimuka

Per 31 Desember 2018, biaya dibayar dimuka sebesar Rp17.918.012.512 termasuk didalamnya merupakan sewa dibayar dimuka atas sewa kantor sebesar Rp15.797.210.184.

Per 31 Desember 2017, biaya dibayar dimuka sebesar Rp17.044.736.953 termasuk didalamnya merupakan sewa dibayar dimuka atas sewa kantor sebesar Rp14.672.482.368.

11. OTHER ASSETS (continued)

Assets - non productive (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses on the respective assets outlined above is adequate.

Prepaid expenses

As of December 31, 2018, prepaid expenses amounted to Rp17,918,012,512 comprise of prepaid office rent amounted to Rp15,797,210,184.

As of December 31, 2017, prepaid expenses amounted to Rp17,044,736,953 comprise of prepaid office rent amounted to Rp14,672,482,368.

12. LIABILITAS SEGERA

Akun ini merupakan kewajiban Bank Papua yang harus segera dibayar, dengan rincian sebagai berikut :

12. OBLIGATION DUE IMMEDIATELY

This account consists of obligation due immediately of Bank Papua, is as follows:

	2018	2017	
Rekening titipan	605.242.727.892	521.300.482.109	*Accounts not yet setteld*
Liabilitas kepada Kantor Bendahara dan Kas Negara	213.398.902.642	126.413.616.667	*Liabilities to the State Treasury and Cash Office*
Setoran Jaminan yang telah jatuh tempo tetapi belum diambil nasabah	5.095.928.338	12.009.642.488	*Matured security deposits not yet collected by customers*
Utang Bunga	4.624.632.309	4.630.133.310	*Interest Payable*
Total liabilitas segera lainnya	**828.362.191.181**	**664.353.874.572**	***Total Obligation Due Immediatelly***

Rekening Titipan

Rekening titipan terdiri dari titipan transfer keluar sebesar Rp54.231.693.700, titipan kliring sebesar Rp43.709.149.026, titipan RTGS sebesar Rp258.916.016.037 dan titipan lain lain, yang diselesaikan pada tahun buku berikutnya.

Titipan Dana *Block Grand*

Titipan dana *Block Grand* merupakan rekening titipan yang bersumber dari dana otonomi khusus. Dana tersebut digunakan untuk pelaksanaan program RESPEK di wilayah distrik, kelurahan dan kampung-kampung di Propinsi Papua dan Papua Barat.

Pengelolaan dana *Block Grand* di seluruh wilayah Propinsi Papua dan Papua Barat dilaksanakan oleh Bank Papua. Adapun seluruh biaya yang timbul menjadi tanggungan Bank Papua.

Per 31 Desember 2018 saldo titipan dana *Block Grand* sejumlah Rp562.431.600 terdiri dari penerimaan dana untuk penyaluran tahun 2016 sebesar Rp362.431.600, penyaluran tahun 2012 sebesar Rp100.000.000 dan penyaluran tahun 2009 sebesar Rp100.000.000.

Deposit Account

The deposit account consisted of outgoing transfers of Rp54,231,693,700, clearing deposits amounting to Rp.43,709,149,026, RTGS deposits amounting to Rp258,916,016,037 and other deposits, which were settled in the following financial year.

Deposit Funds of Block Grand

Deposit funds of Block Grand are account not yet settled from the special autonomy fund. The funds are used for programs in the region RESPEK districts and villages in the provinces of Papua and West Papua.

Fund management Block Grand on the whole territory of Papua and West Papua Provinces held by Bank Papua. As for all the costs incurred to be dependents by Bank Papua.

As of December 31, 2018 the balance of deposit funds Block Grand amounted Rp562,431,600 consist of receiving funds for distribution in 2016 amounted of Rp362,431,600, distibution in 2012 amounted of Rp100,000,000 and the distribution in 2009 amount of Rp100,000,000.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

12. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

Titipan Dana *Block Grand (lanjutan)*

Per 31 Desember 2018 rincian dana *Block Grand* berdasarkan tahun penyaluran dan cabang adalah sebagai berikut:

12. OBLIGATION DUE IMMEDIATELY (continued)

Deposit Funds of Block Grand (continued)

as of Desember 31, 2018 details of Block Grant funds by year and branch distribution are as follows:

Cabang/*Branch*	Tahun Penyaluran/*Distribution Years*				Jumlah per 31 Desember 20178 / *Total as of December 31, 2018*
	2018	2016	2012	2009	
KC Kepi	-	362,431,600	-	-	362,431,600
KCU Manokwari	-	-	-	100,000,000	100,000,000
KC Aimas	-	-	100,000,000	-	100,000,000
Jumlah/Total	-	362,431,600	100,000,000	100,000,000	562,431,600

Titipan Lainnya

Titipan lainnya merupakan titipan atas SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) yang belum dicairkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2018

Other Deposits

Other deposits are deposits of SP2D (Fund Disbursement Order) that have not been disbursed until December 31, 2018.

13. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

13. *DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

a. By Type and Currency

	2018	**2017**	
Giro	8,151,732,824,174	7,641,692,701,316	*Current accounts*
Tabungan	7,361,170,495,528	6,572,269,528,693	*Saving accounts*
Deposito berjangka	2,416,905,515,574	2,349,842,415,709	*Time accounts*
Jumlah	**17,929,808,835,275**	**16,563,804,645,718**	***Total***

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp2,000,000,000 per depositor per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank Papua adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

As of 31 December 2018 and 2017, Bank Papua was a participant of that guarantee program.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

13. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / **13. *DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)***

b. Berdasarkan Hubungan / *b. By relationship*

	2018	2017	
Pihak berelasi			*Related parties*
Giro	3,194,184,163,286	3,295,328,083,999	*Current accounts*
Tabungan	24,349,988,323	11,882,382,701	*Saving accounts*
Deposito berjangka	1,521,239,000,000	1,358,563,049,084	*Time accounts*
Jumlah pihak berelasi	4,739,773,151,610	4,665,773,515,784	*Total related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	4,957,548,660,887	4,346,364,617,317	*Current accounts*
Tabungan	7,336,820,507,204	6,560,387,145,992	*Saving accounts*
Deposito berjangka	895,666,515,574	991,279,366,625	*Time accounts*
Jumlah pihak ketiga	13,190,035,683,666	11,898,031,129,934	*Total third parties*
Jumlah	**17,929,808,835,275**	**16,563,804,645,718**	***Total***

c. Berdasarkan jenis / *c. By type*

	2018	2017	
Giro			*Current accounts*
Pemerintah Kabupaten / Kota	2,637,331,933,149	2,400,112,959,459	*Local Regency Government*
Swasta	4,498,245,744,262	3,828,694,863,418	*Privates*
Pemerintah Provinsi	665,902,156,160	1,074,063,191,058	*Local Government*
Pemerintah Lainnya	264,973,766,577	275,160,068,878	*Other Government*
Lainnya	85,279,224,026	63,661,618,503	*Others*
Jumlah giro	8,151,732,824,174	7,641,692,701,316	*Total current accounts*
Tabungan			*Saving accounts*
Simpeda	2,920,696,126,511	2,583,659,371,430	*Simpeda*
Simanja	2,914,843,706,016	2,570,647,641,480	*Simanja*
Tabungan KPE	539,051,129,874	431,193,871,234	*Tabungan KPE*
Tabungan Dana Desa	417,732,495,539	495,622,286,963	*Tabungan Dana Desa*
Tabunganku	328,825,890,407	312,059,406,367	*Tabunganku*
Pemberdayaan Masyarakat	135,447,209,165	124,877,123,680	*Pemberdayaan Masyarakat*
Tabungan SIMPEL	40,045,678,976	29,410,494,485	*Tabungan SIMPEL*
Tabungan Simanja Bangga Papua	36,261,000,000	-	*Tabungan Simanja Bangga Papua*
Tabunganku LPMAK	14,495,768,304	11,671,746,638	*Tabunganku LPMAK*
Tabungan Simanja Asmat Pintar	3,661,614,458	388,158,707	*Tabungan Simanja Asmat Pintar*
Tabungan Simpel PIP PA	2,324,872,650	3,109,303,650	*Tabungan Simpel PIP PA*
Tabungan BSM SD	2,006,553,530	2,036,928,558	*Tabungan BSM SD*
Tabungan Simanja DAK BRS	1,752,632,424	2,910,000,000	*Tabungan Simanja DAK BRS*
Tabungan Simanja UNIPA	1,267,620,843	1,182,650,148	*Tabungan Simanja UNIPA*
Tabungan Simanja BSPS	1,012,050,000	1,854,270,000	*Tabungan Simanja BSPS*
Tabungan BSM SMP	926,018,384	992,863,986	*Tabungan BSM SMP*
Tabungan BSM SMA	361,723,983	337,129,340	*Tabungan BSM SMA*
Tabungan Simanja Pensiun	172,194,358	-	*Tabungan Simanja Pensiun*
Tabungan BSM SMK	160,542,438	189,074,970	*Tabungan BSM SMK*
Tabungan gaji Jakarta	117,445,793	118,991,543	*Tabungan gaji Jakarta*
Tabungan Simanja TNP	8,221,872	8,215,515	*Tabungan Simanja TNP*
Jumlah tabungan	7,361,170,495,526	6,572,269,528,693	*Total saving accounts*
Deposito berjangka			*Time deposit*
1 (satu) bulan	942,158,749,982	1,437,787,644,105	*1 (one) month*
3 (tiga) bulan	1,162,269,659,045	527,494,074,445	*3 (three) month*
6 (enam) bulan	137,055,870,645	180,896,658,470	*6 (six) month*
12 (dua belas) bulan	121,747,169,236	159,056,072,022	*12 (twelve) month*
24 (dua puluh empat) bulan	53,674,066,667	44,607,966,667	*24 (twenty four) month*
Jumlah deposito berjangka	2,416,905,515,575	2,349,842,415,709	*Total time deposit*
Jumlah	**17,929,808,835,275**	**16,563,804,645,718**	**Total**

13. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / **13. *DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)***

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan / *d. Deposits blocked and pledged as collateral*

	2018	2017	
Giro	105,952,012,365	513,640,646,668	*Current accounts*
Tabungan	186,609,640,107	201,783,807,776	*Saving accounts*
Deposito berjangka	1,686,234,100	750,000,000	*Time accounts*
Jumlah	294,247,886,572	716,174,454,444	*Total*

d. Tingkat suku bunga per tahun / *d. Annual interest rates*

2018	2017
0.00% - 6.25%	0.00% - 6.25%

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN / **14. *DEPOSITS FROM OTHER BANKS***

a. Berdasarkan Jenis dan Mata Uang / *a. By Type and Currency*

	2018	2017	
Giro	54,714,989,552	89,793,117,835	*Current accounts*
Tabungan	4,241,841,966	1,726,947,452	*Saving accounts*
Deposito berjangka	5,050,000,000	250,000,000	*Time accounts*
Jumlah	**64,006,831,518**	**91,770,065,287**	***Total***

b. Berdasarkan Hubungan / *b. By relationship*

	2018	2017	
Pihak ketiga			*Third parties*
Giro	54,714,989,552	89,793,117,835	*Current accounts*
Tabungan	4,241,841,966	1,726,947,452	*Saving accounts*
Deposito berjangka	5,050,000,000	250,000,000	*Time accounts*
Jumlah pihak ketiga	64,006,831,518	91,770,065,287	*Total third parties*
Jumlah	**64,006,831,518**	**91,770,065,287**	***Total***

c. Berdasarkan jenis / *c. By type*

	2018	2017	
Giro			*Current accounts*
Bank Swasta Lainnya	53,924,688,930	46,841,644,590	*Other Private banks*
Bank pemerintah	727,689,672	42,761,424,510	*Government banks*
Bank BPD	62,610,951	190,048,735	*BPD banks*
Jumlah Giro	54,714,989,552	89,793,117,835	*Total current accounts*
Tabungan			*Saving accounts*
Tabungan bank lainnya	4,241,841,966	1,726,947,452	*Saving of other banks*
Jumlah tabungan	4,241,841,966	1,726,947,452	*Total saving accounts*
Deposito berjangka			*Time deposit*
1 (satu) bulan	1,600,000,000	-	*1 (one) month*
3 (tiga) bulan	-	-	*3 (three) month*
6 (enam) bulan	200,000,000	-	*6 (six) month*
12 (dua belas) bulan	3,250,000,000	250,000,000	*12 (twelve) month*
24 (dua puluh empat) bulan	-	-	*24 (twenty four) month*
Jumlah deposito berjangka	5,050,000,000	250,000,000	*Total time deposit*
Jumlah	**64,006,831,518**	**91,770,065,287**	**Total**

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan

	2018	2017	
Giro	17.600.000.000	21.633.232.434	*Current accounts*
Jumlah	17.600.000.000	21.633.232.434	*Total*

e. Tingkat suku bunga per tahun

2018	2017
0.00% - 5.35%	0.00% - 5.80%

14. *DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

d. Deposits blocked and pledged as collateral

e. Annual interest rates

15. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman diterima terdiri dari:

15. *BORROWINGS*

Borrowing consist of:

	2018	2017	
KUMK SUP-005	5.057.948.630	8.594.623.291	*KUMK SUP-005*
Program Dana FLPP	43.699.293.989	-	*FLPP Fund Program*
Pinjaman ICM Bank Umum	150.000.000.000	-	*ICM Commercial Bank loans*
Total pinjaman yang diterima	198.757.242.619	8.594.623.291	*Total borrowing*

a. Pinjaman KUMK SUP-005

Pinjaman yang berasal dari dana Surat Utang Pemerintah (SUP) No. SU-005/MK/1999 tanggal 29 Desember 1999 untuk digunakan dalam rangka pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil (KUMK). Pemerintah diwakili oleh Direktur Jendral Pembendaharaan Departemen Keuangan telah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp35.000.000.000 sesuai perjanjian pinjaman No.KP-23/DP3/2004 tanggal 26 Juli 2004 sebagaimana dan perubahan perjanjian pinjaman nomor: AMA-8/KP-023/DP3/2004 tanggal 15 Desember 2004 dan nomor: AMA-57/KP-023/DSMI/2009 tanggal 14 September 2009 serta perubahan nomor: AMA-82/KP-023/DSMI/2015 tanggal 12 Januari 2015. Jangka waktu pinjaman dari tanggal 26 Juli 2004 sampai dengan 10 Desember 2009 dan diperpanjang sampai dengan 10 Desember 2019 dengan tingkat suku bunga sesuai dengan suku bunga SBI berjangka 3 bulan yang dibayarkan setiap tri-wulan tanggal 10. Untuk angsuran pokok dibayar tiap tengah semester dimulai tanggal 10 Desember 2017 dan berakhir tanggal 10 Desember 2019. Pada tanggal 28 Mei 2018 dan 4 Desember 2018 dilakukan pengembalian pinjaman sebesar Rp2.000.000.000 dan Rp2.000.000.000 sehingga sisa pinjaman menjadi sebesar Rp4.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 jumlah pembayaran bunga sebesar Rp297.360.730 dan Rp106.586.842.

a. KUMK SUP-005 Borrowing

Borrowing from the Government Debt Securities (GDS) No.SU005/MK/1999 dated December 29, 1999 for the purpose of funding of Micro and Small Business Loans (KUMK). According to the borrowing agreement No.KP-23/DP3/2004 dated July 26, 2004 which modified with number AMA-8KP.023/DP3/2004 dated December 15, 2004, and AMA-57/KP-023/DSMI/2009 dated September 14, 2009 and AMA82/KP-023/DSMI/2015 tanggal Januari 12, 2015, the government represented by the Director General of Treasury of the Minister of Finance has granted a borrowing facility amounted to Rp35,000,000,000. The borrowing period from July 26, 2004 to December 10, 2009 and were rescheduled until December 10, 2019, with the interest rate is according to interest rate of Bank Indonesia Certificate, and the borrowing payments are on the 10th of every 3 months. For the payments of borrowing principal are made on the 10th of every six months, starting from December 10, 2017 until December 10, 2019. On May 28, 2018 and December 4, 2018, bank has made repayment of the loan amounted to Rp2,000,000,000 and Rp2,000,000,000, so that the rest of the loans amounted to Rp4,000,000,000. As of December 31, 2018 and 2017, the amount of interest payment were Rp297.360.730 and Rp106,586,842.

b. Program Dana FLPP

Berdasarkan perjanjian kerjasama operasional antara Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT BPD Papua No.HK.02.03.-Sg.DL/57/2017 atau No.60/PKS-BPD/XII/2017 tanggal 21 Desember 2017. perjanjian tersebut mengalami perubahan dengan Adendum No.45/PKS/Sg/2018 atau No63/PKS-BPD/VIII/2018 terkait penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Sisa dana FLPP per 31 Desember 2018 sebesar Rp43.699.293.989.

b. FLPP Fund Program

Based on an operational cooperation agreement between the Central Management of Housing Fund Financing of the Ministry of Public Works and Public Housing of the Republic of Indonesia with PT BPD Papua No.HK.02.03.-Sg.DL / 57/2017 or No.60 / PKS-BPD / XII / 2017 dated 21 December 2017. The agreement was amended with Addendum No.45 / PKS / Sg / 2018 or No. 63 / PKS-BPD / VIII / 2018 related to the distribution of funds for housing finance liquidity facilities through housing loans for low-income communities. The remaining FLPP funds as of December 31, 2018 amounted to Rp.43,699,293,989.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

c. Pinjaman ICM Bank Umum

Pada tanggal 31 Desember 2018 Terdapat saldo ICM Bank Umum sebesar Rp150.000.000.000 dan atas pinjaman tersebut telah dilunasi seluruhnya di tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Pinjaman ICM dari BPD Kalimantan Timur
- Senilai Rp100.000.000.000 dengan tingkat bunga 7,10%, Jangka waktu 19 Desember 2018 sampai dengan 02 Januari 2019. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 02 Januari 2019.

Pinjaman ICM dari BPD Kalimantan Timur
- Senilai Rp50.000.000.000 dengan tingkat bunga 7,40%, Jangka waktu 05 Desember 2018 sampai dengan 04 Januari 2019. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 04 Januari 2019.

15. BORROWINGS (Continued)

c. ICM Commercial Bank Loans

On December 31, 2018 There is a ICM Commercial Bank Amounted to Rp150,000,000,000 and above the loan was repaid in 2019 with the following details:

ICM loan from BPD Kalimantan Timur
- *Amounted Rp100,000,000,000 with an interest rate of 7.10%, due on December 19, 2018 until January 02, 2019. This loan was fully repaid on January 04, 2019.*

ICM loan from BPD Kalimantan Timur
- *Amounted Rp50,000,000,000 with an interest rate of 7.40%, due on December 05, 2018 until January 04, 2019. This loan was fully repaid on January 04, 2019.*

16. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI

a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Papua yang dicatat pada *extra-comptable* adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	939.397.232.368	554.511.187.611	*Unused loan facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	203.618.459.443	151.694.264.701	*Bank guarantees issued*
Saldo Akhir Tahun	**1.143.015.691.811**	**706.205.452.312**	***Ending balance***

b. Perubahan estimasi kerugian pada komitmen dan kontinjensi:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	-	-	*Beginning balance*
(Pembalikan Penyisihan) Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	-	-	*(Reversal of provision) Provision during the current year*
Saldo Akhir Tahun	**-**	**-**	***Ending balance***

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tentang Penyesuaian Pelaporan di LBU, penyajian di Laporan Keuangan, dan Perhitungan KPMM terkait dengan Penerbitan SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2012 mengenai Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum tanggal 23 Desember 2012, Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) untuk aset non produktif dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) tidak diperhitungkan lagi di posisi Laporan Keuangan (laporan posisi keuangan) dan Laporan Laba Rugi Bank.

Hal tersebut di atas dilakukan sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia (SE LKP) yang terbit tanggal 16 Desember 2012, maka sejak pelaporan posisi Desember 2012, LKP disajikan sesuai format pada Lampiran SE dimaksud.

Kolektibilitas atas transaksi komitmen dan kontijensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 digolongkan lancar. Manajemen bank berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontijensi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya transaksi komitmen dan kontijensi.

16. ALLOWANCE FOR POSSIBLE ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Commitments and contingent transactionsin the normal course of Bank Papua's activities that have recorded on extra-comptable are as follows:

b. Movements of estimated losses on commitments and contingencies:

Based on the Letter of Bank Indonesia on 13/658/DPNP/IDPnP about Adjustment Reporting in LBU, the presentation of the financial statements, and the calculation of CAR associated with the issuance of the SE No. 13/30/DPNP dated December 16, 2012 concerning Quarterly Financial Reports and Monthly Commercial Bank dated December 23, 2012, allowance for assets (PPA) for non-productive assets and Off-statements of financial position Transaction (TRA) are not counted again in the position of Bank's Financial Statements (statements of financial position) and Income Statement.

The foregoing relates to the issuance of Bank Indonesia Circular Letter No.13/30/DPNP perihall Third Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 concerning Quarterly Financial Report and Monthly Report of Commercial Banks and Terrtentu submitted to Bank Indonesia (SE CGC), published on December 16, 2012, since reporting positions December 2012, CGC is presented in conformity format with Appendix SE.

Collectibility of commitment and contingencies bearing credit risk as of December 31, 2018 and 2017 are classified as current. Management states that such estimates are adequate to cover the posible loss arising from such unrealized commitments and contingencies.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS LAIN-LAIN / *17. OTHER LIABILITIES*

Rincian akun liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut: / *Detail of other liabilities is as follows:*

	2018	2017	
Liabilitas manfaat karyawan (lihat Catatan 30)	160.171.040.066	359.450.839.310	*Post-employment benefit (see Note 30)*
Jasa produksi dan Tantiem Direksi dan Dewan Pengawas (lihat Catatan 26)	63.574.724.983	145.930.492	*Bonuses and Directors and Boards of Regulatory's tantiems (see Note 26)*
Rekening titipan	27.530.368.462	19.321.826.446	*Temporary account*
Biaya yang masih harus dibayar	5.898.004.748	9.550.267.200	*Accrued expenses*
Bunga deposito	3.176.125.911	6.671.259.322	*Interest of time deposit*
Setoran jaminan	4.046.316.295	1.628.763.326	*Bonds*
Pendapatan diterima dimuka	57.279.350	29.400.000	*Unearned revenues*
Lainnya	502.405.471	487.405.471	*Others*
Jumlah liabilitas lain-lain	264.956.265.286	397.285.691.567	*Total other liabilities*

Titipan / *Deposit*

Pada tanggal 31 Desember 2018 terdapat saldo titipan pada rekening titipan sebesar Rp27.530.368.462 terdiri dari titipan notaris yang berasal dari proses Akta Pengikatan Hak Tanggungan (APHT), dan Asuransi Kredit masing - masing sebesar Rp11.575.727.634 dan Rp2.523.826.334.

As of December 31, 2018, there is a deposit balance on deposit account amounted to Rp27,530,368,462 consist of deposit from notary arises from the process of binding of mortgage (APHT) and Loan Assurance amounted to Rp11,575,727,634 and Rp2,523,826,343 respectively.

Biaya yang masih harus dibayar / *Accrued expenses*

Biaya yang masih harus dibayar antara lain biaya kantor, listrik, air dan telekomunikasi.

Acrued expenses consist of office exepenses, electrical, water and telecomunication.

18. PERPAJAKAN / *18. TAXES*

a. Uang Muka Pajak / *a. Prepaid Taxes*

	2018	2017	
PPh Pasal 28A	730.745.714	72.467.404.677	*Income tax article 28A*
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	-	318.367.690	*Value Added Tax (VAT)*
Jumlah	730.745.714	72.785.772.367	*Total*

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

	2018	2017	
PPN Keluaran	7.257.680.521	6.968.230.187	*VAT out*
PPh Lainnya	16.783.605.790	4.114.989.875	*Other income tax*
PPh Pasal 21	4.379.638.228	4.511.881.345	*Income tax article 21*
PPh 29 Badan	28.964.007.457	13.985.273.674	*Corporate income tax article 29*
Jumlah	57.384.931.996	29.580.375.081	*Total*

c. Beban Pajak Penghasilan - Bersih / *c. Current Income Tax Expenses - Net*

	2018	2017	
Pajak kini	(65.225.893.000)	(40.762.423.000)	*Current income tax*
Pajak tangguhan	8.721.681	9.649.375.859	*Deferred income tax*
Jumlah	(65.217.171.319)	(31.113.047.141)	*Total*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***18. TAXES (continued)***

d. Perhitungan Pajak Kini / *d. Calculation of Current Corporate Income Tax*

	2018	2017	
Laba (Rugi) sebelum Pajak	283.793.061.143	144.385.707.300	*Income (loss) before income tax*
Beda Temporer			*Temporary differences*
Ayda dan Properti Terbengkalai	3.051.877.313	-	*Foreclosed assets and Abandoned property*
Tantiem	10.928.794.491	-	*Bonuses*
Penyisihan beban imbalan kerja	49.881.525.380	82.840.228.218	*Provision for employee benefits*
Jumlah	63.862.197.184	82.840.228.218	*Total*
Beda Tetap			*Permanent differences*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(86.751.686.052)	(64.176.242.785)	*Non - deductible expenses*
Jumlah beda tetap	(86.751.686.052)	(64.176.242.785)	*Total*
Laba kena pajak	260.903.572.275	163.049.692.733	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan badan	65.225.893.000	40.762.423.000	*Corporate inceme tax expense*
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(36.261.885.543)	(26.777.149.326)	*less prepaid tax*
Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan badan	28.964.007.457	13.985.273.674	*Income tax (liability) /receivable*

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense with the result of computation of commercial income with prevailing tax rates is as follows:

	2018	2017	
Laba sebelum pajak penghasilan	70.948.265.286	36.096.426.825	*Income before income tax*
Beda Temporer			*Temporary differences*
Penyisihan beban imbalan kerja	15.965.549.296	20.710.057.055	*Provision for employee benefits*
Jumlah Beda temporer	15.965.549.296	20.710.057.055	*Total*
Beda Tetap			*Permanent differences*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(21.687.921.747)	(16.044.060.934)	*Non - deductible expenses*
Jumlah beda tetap	(21.687.921.747)	(16.044.060.934)	*Total*
Beban Pajak Kini	65.225.893.000	40.762.423.000	*Current income tax*

e. Pajak tangguhan / *e. Deffered tax*

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Details of deffered tax asset and liabilities as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	31 Desember 2018 / December 31, 2018			
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss***	**Dibebankan ke Ekuitas/ *Charges to Equity***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***
Kenaikan (Penurunan) Nilai pasar Surat berharga Tersedia untuk dijual *Increase (Decrease) In Marketable Securities Available for sale*	(12.796.062)	-	(980.209.288)	(993.005.350)
Tantiem/*Bonuses*	-	2.732.198.623	-	2.732.198.623
Imbalan manfaat karyawan/ Post-employment benefit	89.862.709.828	(2.723.476.942)	(47.096.472.869)	40.042.760.017
Jumlah	**89.849.913.766**	**8.721.681**	**(48.076.682.157)**	**41.781.953.290**

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***18. TAXES (continued)***

e. Pajak tangguhan (lanjutan) / *e. Deffered tax (continued)*

	31 Desember 2017 / *December 31, 2017*			
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss***	**Dibebankan ke Ekuitas/ *Charges to Equity***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***
Kenaikan (Penurunan) Nilai pasar Surat berharga Tersedia untuk dijual / *Increase (Decrease) In Marketable Securities Available for sale*	-	-	(12.796.062)	(12.796.062)
Imbalan manfaat karyawan/ Post-employment benefit	64.122.849.154	9.649.375.859	16.090.484.815	89.862.709.828
Jumlah	**64.122.849.154**	**9.649.375.859**	**16.077.688.753**	**89.849.913.766**

19. MODAL SAHAM / ***19. SHARE CAPITAL***

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank Papua pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut:

The details of the Bank Papua's authorized capital stock and issued and fully paid capital stock as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018		
Nama Pemegang Saham / Name of Shareholder	**Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor Penuh (Lembar) / *Total Issued and Fully paid (shares)***	**Persentase Kepemilikan / *Precentage of Ownership* (%)**	**Jumlah Kepemilikan / *Total Ownership* (%)**
Saham seri A/ *Class A shares*			
a. Provinsi Papua:			
Province of Papua:			
Pem.Prov. Papua	77.721	19,13	388.605.000.000
Pem.Kab. Jayawijaya	7.802	1,92	39.010.000.000
Pem.Kab. Merauke	13.477	3,32	67.385.000.000
Pem.Kota. Jayapura	11.579	2,85	57.895.000.000
Pem.Kab. Jayapura	9.616	2,37	48.080.000.000
Pem.Kab. Yapen	9.094	2,24	45.470.000.000
Pem.Kab. Puncak Jaya	10.350	2,55	51.750.000.000
Pem.Kab. Biak Numfor	5.005	1,23	25.025.000.000
Pem.Kab. Mimika	15.346	3,78	76.730.000.000
Pem.Kab. Asmat	8.600	2,12	43.000.000.000
Pem.Kab. Sarmi	10.500	2,59	52.500.000.000
Pem.Kab. Pegunungan Bintang	10.400	2,56	52.000.000.000
Pem.Kab. Mappi	5.900	1,45	29.500.000.000
Pem.Kab. Nabire	5.756	1,42	28.780.000.000
Pem.Kab. Paniai	3.700	0,91	18.500.000.000
Pem.Kab. Tolikara	7.631	1,88	38.155.000.000
Pem.Kab. Keerom	5.029	1,24	25.145.000.000
Pem.Kab. Waropen	5.510	1,36	27.550.000.000
Pem.Kab. Boven Digul	4.300	1,06	21.500.000.000
Pem.Kab. Yahukimo	2.591	0,64	12.955.000.000
Pem.Kab. Lanni Jaya	2.500	0,62	12.500.000.000
Pem.Kab. Supiori	3.931	0,97	19.655.000.000
Pem.Kab. Memberamo Raya	4.600	1,13	23.000.000.000
Pem.Kab. Nduga	3.333	0,82	16.665.000.000
Pem.Kab. Dogiyai	3.274	0,81	16.370.000.000
Pem.Kab. Intan Jaya	1.747	0,43	8.735.000.000
Pem.Kab. Puncak	3.400	0,84	17.000.000.000
Pem.Kab. Memberamo Tengah	1.036	0,26	5.180.000.000
Pem.Kab. Yalimo	1.419	0,35	7.095.000.000
Pem.Kab. Deiyai	1.200	0,30	6.000.000.000
Sub Jumlah/ *Total*	256.347	63,11	1.281.735.000.000

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan) / ***19. SHARE CAPITAL (continued)***

2018

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholder	Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor Penuh (Lembar) / *Total Issued and Fully paid (shares)*	Persentase Kepemilikan / *Precentage of Ownership* (%)	Jumlah Kepemilikan / *Total Ownership* (%)
b. Provinsi Papua Barat:			
Province of West Papua:			
Pem.Prov. Papua Barat	56.128	13,82	280.640.000.000
Pem.Kab. Manokwari	10.128	2,49	50.640.000.000
Pem.Kab. Fak-Fak	8.885	2,19	44.425.000.000
Pem.Kab. Raja Ampat	13.238	3,26	66.190.000.000
Pem.Kab. Kaimana	6.000	1,48	30.000.000.000
Pem.Kab. Manokwari Selatan	1.850	0,46	9.250.000.000
Pem.Kab. Sorong	6.155	1,52	30.775.000.000
Pem.Kab. Sorong Selatan	8.800	2,17	44.000.000.000
Pem.Kab. Teluk Bintuni	10.100	2,49	50.500.000.000
Pem.Kab. Teluk Wondama	5.400	1,33	27.000.000.000
Pem.Kota Sorong	2.400	0,59	12.000.000.000
Pem.Kab. Maybrat	3.215	0,79	16.075.000.000
Pem.Kab. Tambrauw	3.250	0,80	16.250.000.000
Pem.Kab. Pengunungan Arfak	3.400	0,84	17.000.000.000
Sub Jumlah/ *Total*	138.949	34,21	694.745.000.000
Jumlah Saham seri A/ *Total Class A shares*	**395.296**	**97,32**	**1.976.480.000.000**
Saham seri B/ *Class B shares*			
c. Koperasi Serba Usaha Bank Papua Berdikari	10.893	2,68	54.465.000.000
Jumlah Saham seri B/ *Total Class B shares*	**10.893**	**2,68**	**54.465.000.000**
Jumlahl Modal/*Capital*	**406.189**	**100**	**2.030.945.000.000**
Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid up Capital*	**34.647**	**-**	**173.233.073.144**

Jumlah yang disetor oleh para Pemegang Saham sampai dengan 31 Desember 2018 mencapai Rp2.204.178.073.144.

Total paid up by shareholders as of December 31, 2018 amounted to Rp2,204,178,073,144.

Tambahan modal disetor sebesar Rp123.095.000.000 telah disahkan menjadi modal saham berdasarkan akta notaris Maryatie Simanjuntak, SH no. 54 tanggal 27 April 2018, tentang Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Tambahan modal disetor sebesar Rp173.233.073.144 merupakan setoran modal dari kabupaten di Papua selama tahun 2018 yang akan disahkan pada Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2019.

Additional paid-in capital of Rp123,095,000,000 thereon ratified into the capital stock by virtue of notary deed Maryatie Simanjuntak, SH no. 54 dated April 27, 2018, regarding Annual General Shareholder's Meeting of PT Bank Pembangunan Daerah Papua . Additional paid-in capital of Rp173,233,075,144 is a capital contribution of new districts in Papua during 2018 which will be ratified at the General Meeting of Shareholders in 2019.

2017

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholder	Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor Penuh (Lembar) / *Total Issued and Fully paid (shares)*	Persentase Kepemilikan / *Precentage of Ownership* (%)	Jumlah Kepemilikan / *Total Ownership* (%)
Saham seri A/ *Class A shares*			
a. Provinsi Papua:			
Province of Papua:			
Pem.Prov. Papua	77.721	20,37	388.605.000.000
Pem.Kab. Jayawijaya	7.802	2,04	39.010.000.000
Pem.Kab. Merauke	11.477	3,01	57.385.000.000
Pem.Kota. Jayapura	10.079	2,64	50.395.000.000
Pem.Kab. Jayapura	9.616	2,52	48.080.000.000
Pem.Kab. Yapen	7.593	1,99	37.965.000.000
Pem.Kab. Puncak Jaya	9.950	2,61	49.750.000.000

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan) / ***19. SHARE CAPITAL (continued)***

2017

Nama Pemegang Saham / Name of Shareholder	Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor Penuh (Lembar) / *Total Issued and Fully paid (shares)*	Persentase Kepemilikan / *Precentage of Ownership* (%)	Jumlah Kepemilikan / *Total Ownership* (%)
Saham seri A/ ***Class A shares (lanjutan)***			
a. Provinsi Papua:			
Pem.Kab. Biak Numfor	4.605	1,21	23.025.000.000
Pem.Kab. Mimika	15.346	4,02	76.730.000.000
Pem.Kab. Asmat	8.200	2,15	41.000.000.000
Pem.Kab. Sarmi	8.500	2,23	42.500.000.000
Pem.Kab. Pegunungan Bintang	10.400	2,73	52.000.000.000
Pem.Kab. Mappi	5.400	1,42	27.000.000.000
Pem.Kab. Nabire	5.756	1,51	28.780.000.000
Pem.Kab. Paniai	3.700	0,97	18.500.000.000
Pem.Kab. Tolikara	7.631	2,00	38.155.000.000
Pem.Kab. Keerom	5.029	1,32	25.145.000.000
Pem.Kab. Waropen	4.800	1,26	24.000.000.000
Pem.Kab. Boven Digul	3.600	0,94	18.000.000.000
Pem.Kab. Yahukimo	2.591	0,68	12.955.000.000
Pem.Kab. Lanni Jaya	2.500	0,66	12.500.000.000
Pem.Kab. Supiori	3.398	0,89	16.990.000.000
Pem.Kab. Memberamo Raya	4.200	1,10	21.000.000.000
Pem.Kab. Nduga	3.333	0,87	16.665.000.000
Pem.Kab. Dogiyai	3.274	0,86	16.370.000.000
Pem.Kab. Intan Jaya	1.747	0,46	8.735.000.000
Pem.Kab. Puncak	3.400	0,89	17.000.000.000
Pem.Kab. Memberamo Tengah	1.036	0,27	5.180.000.000
Pem.Kab. Yalimo	1.419	0,37	7.095.000.000
Pem.Kab. Deiyai	1.200	0,31	6.000.000.000
Sub Jumlah / *Total*	245.303	64,29	1.226.515.000.000
b. Provinsi Papua Barat: *Province of West Papua:*			
Pem.Prov. Papua Barat	46.128	12,09	230.640.000.000
Pem.Kab. Manokwari	10.128	2,65	50.640.000.000
Pem.Kab. Fak-Fak	8.285	2,17	41.425.000.000
Pem.Kab. Raja Ampat	13.238	3,47	66.190.000.000
Pem.Kab. Kaimana	6.000	1,57	30.000.000.000
Pem.Kab. Manokwari Selatan	875	0,23	4.375.000.000
Pem.Kab. Sorong	5.955	1,56	29.775.000.000
Pem.Kab. Sorong Selatan	7.800	2,04	39.000.000.000
Pem.Kab. Teluk Bintuni	10.100	2,65	50.500.000.000
Pem.Kab. Teluk Wondama	5.400	1,42	27.000.000.000
Pem.Kota Sorong	2.400	0,63	12.000.000.000
Pem.Kab. Maybrat	3.215	0,84	16.075.000.000
Pem.Kab. Tambrauw	2.850	0,75	14.250.000.000
Pem.Kab. Pengunungan Arfak	3.000	0,79	15.000.000.000
Sub jumlah / *Total*	125.374	32,86	626.870.000.000
Jumlah Saham seri A/ ***Total Class A shares***	**370.677**	**97,15**	**1.853.385.000.000**
Saham seri B/ ***Class B shares***			
c. Koperasi Serba Usaha Bank Papua Berdikari	10.893	2,85	54.465.000.000
Jumlah saham seri B/ ***Total class B shares***	**10.893**	**2,85**	**54.465.000.000**
Jumlahl Modal/*Capital*	**381.570**	**100,00**	**1.907.850.000.000**
Tambahan Modal Disetor / ***Additional Paid up Capital***	**19.061**	-	**95.306.705.785**

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Jumlah yang disetor oleh para Pemegang Saham sampai dengan 31 Desember 2017 mencapai Rp2.003.156.705.785.

Tambahan modal disetor sebesar Rp140.865.000.000 telah disahkan menjadi modal saham berdasarkan akta notaris Lilis Heryeni, SH, Sp1, M.Si no. 06 tanggal 13 Juli 2017, tentang Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Akta notaris H. Tri Mulyadi, SH., M.Kn no. 10 tanggal 15 Maret 2017 tentang Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Papua. Tambahan modal disetor sebesar Rp95.306.705.785 merupakan setoran modal dari kabupaten di Papua selama tahun 2017 yang akan disahkan pada Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2018.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Total paid up by shareholders as of December 31, 2017 amounted to Rp2,003,156,705,785.

Additional paid-in capital of Rp140,865,000,000 thereon ratified into the capital stock by virtue of notary deed Lilis Heryeni, SH, Sp1, M.Si, no. 06 dated July 13, 2017, regarding Annual General Shareholder's Meeting of PT Bank Pembangunan Daerah Papua and virtue of notary deed H.Tri Mulyadi, SH., M.Kn no.10 dated March 15, 2017, regarding Extraordinary General Shareholder's Meeting of PT Bank Pembangunan Daerah Papua. Additional paid-in capital of Rp95,306,705,785 is a capital contribution of new districts in Papua during 2017 which will be ratified at the General Meeting of Shareholders in 2018.

20. PEMBAGIAN LABA BERSIH

Penggunaan laba tahun 2017 ditetapkan berdasarkan akta notaris Maryatie Simanjuntak, SH No.54 tanggal 27 April 2018 tentang risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Bank Pembangunan Daerah Papua.

Berdasarkan keputusan RUPS tersebut diatas, penggunaan laba tahun 2017 dan 2016 ditetapkan sebagai berikut:

20. DISTRIBUTION OF NET INCOME

Net income distribution for the year 2017 was made based on virtue of notarial deed Maryatie Simanjuntak, SH. No.54 dated April 27, 2018 regarding General Shareholder's Extraordinary Meeting.

Based on the above General Shareholder's Meeting, the distributions of income for the financial years 2017 and 2016, were as follows:

	2017	2016	
Dividen	55.00%	0.00%	*Dividends*
Cadangan umum	40.00%	100.00%	*General reserve*
Tantiem	5.00%	0.00%	*Tantiems*
Jumlah laba yang dibagikan	100%	100%	*Total earning distribution*

21. PENDAPATAN BUNGA DAN OPERASIONAL

21. INTEREST AND OPERATING INCOMES

	2018	2017	
Pendapatan Bunga			***Interest and Operating Income***
Pendapatan bunga kredit			*Loan interest income*
Bunga kredit konsumsi	945,637,291,020	1,051,960,931,602	*Consumer loans interest*
Bunga kredit modal kerja	296,071,897,989	354,731,582,594	*Working capital loans interest*
Bunga kredit investasi	97,548,851,728	153,458,112,474	*Investment loans interest*
Bunga kredit sindikasi	100,368,362,381	106,250,372,531	*Syndicated loans interest*
Bunga kredit karyawan	25,693,337,105	26,310,865,758	*Employee loans interest*
Bunga kredit program pemerintah	3,627,807,962	3,116,310,184	*Government program credit interest*
Bunga Kredit Unwinding	21,815,550,046	-	*Employee loans interest*
Jumlah pendapatan bunga kredit	1,490,763,098,230	1,695,828,175,143	*Total loan interest income*
Pendapatan bunga penempatan			*Placement interest income*
Bunga penempatan bank lain	162,265,923,356	115,812,340,299	*Placement interest other bank*
Bunga penempatan bank Indonesia	6,321,733,787	23,417,949,896	*Deposits interest*
Bunga Efek-efek	233,424,715,552	279,737,538,233	*Current accounts service*
Jumlah Pendapatan bunga penempatan	402,012,372,695	418,967,828,428	*Total Placement interest income*
Jumlah	1,892,775,470,925	2,114,796,003,571	*Total*
Pendapatan operasional lainnya			***Operational Income***
Pendapatan hapus buku	97,122,869,647	61,106,237,937	*Written off income*
Pendapatan operasional lainnya	58,612,237,436	18,146,470,555	*Other operational income*
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar yang belum direalisasi dan penjualan instrumen keuangan	(32,564,060,521)	2,302,919,143	*Unrealized gain (loss) on changes in fair value and sale of financial instruments*
Jumlah	123,171,046,562	81,555,627,635	*Total*
Pendapatan provisi dan komisi			***Provision and commisions income***
Provisi lainnya	63,469,033,908	72,247,312,285	*Other provision*
Hasil komisi	36,759,121,853	26,337,544,512	*Comissions*
Jumlah	100,228,155,761	98,584,856,797	*Total*
Jumlah pendapatan bunga dan operasional	**2,116,174,673,248**	**2,294,936,488,003**	***Total interest and operational income***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN BUNGA DAN OPERASIONAL (lanjutan) / *21. INTEREST AND OPERATING INCOMES (continued)*

Pendapatan provisi dan komisi merupakan pendapatan provisi dan komisi selain dari aktivitas pinjaman yang diberikan.

Provision and comission income generated from activities other than loans.

22. BEBAN BUNGA DAN OPERASIONAL / *22. INTEREST AND OPERATING EXPENSES*

	2018	2017	
Beban bunga dan operasional			***Interest and operating expenses***
Beban bunga			*Interest expenses*
Bunga pada pihak ketiga bukan bank	231.211.578.474	282.586.935.450	*Interest to third parties non bank*
Jasa giro pemerintah	105.313.272.933	137.554.104.797	*Government current deposit service*
Jasa giro swasta	7.136.925.569	7.203.953.587	*Private current deposit service*
Bunga pada bank lain	8.063.761.744	3.315.566.629	*Interest of other bank*
Jasa giro lainnya	36.970.265	391.811.992	*Other demand deposit service*
Jumlah beban bunga	351.762.508.984	431.052.372.455	*Total interest expenses*
Beban provisi dan komisi			*Provision and commisions expenses*
Komisi/Provisi pinjaman	180.710.747	252.512.760	*Loan provision /comissions*
Komisi/Provisi lainnya	1.508.021.947	1.078.442.303	*Other provision /comissions*
Jumlah beban provisi dan komisi	1.688.732.694	1.330.955.063	*Total provision and commisions expenses*
Jumlah beban bunga dan operasional	**353.451.241.678**	**432.383.327.519**	***Total interest and operating expenses***

23. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI / *23. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES*

	2018	2017	
Pembentukan / (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif:			*Provision / (recovery) for possible losses for productive assets:*
Pinjaman yang diberikan	484.460.936.769	687.937.075.886	*Loans*
Surat-surat berharga	-	-	*Marketable securities*
Jumlah	484.460.936.769	687.937.075.886	*Total*
Pembentukan / (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif:			*Provision / (recovery) for possible losses for non productive assets:*
Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	46.230.800.000	-	*Allowance collateral*
Properti Terbengkalai	-	-	*Abandonned property*
Jumlah	46.230.800.000	-	*Total*
Jumlah	530.691.736.769	687.937.075.886	*Total*

24. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI / *24.* DEPRECIATION AND AMORTISATION EXPENSE

	2018	2017	
Beban penyusutan	41.886.935.100	35.576.250.651	*Depreciation expenses*
Beban amortisasi	2.582.927.015	3.094.713.203	*Amortisation expenses*
Jumlah	44.469.862.115	38.670.963.854	*Total*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2018	2017	
Beban umum kantor	111.365.362.608	124.268.866.178	*General expenses*
Beban riset dan pengembangan	71.593.477.515	78.798.065.649	*Research and development expenses*
Beban pajak-pajak	61.587.757.625	3.878.757.680	*Taxes expenses*
Beban barang dan jasa	55.905.073.052	48.017.567.250	*Goods service expenses*
Beban sewa	54.961.062.093	49.873.469.433	*Rent expenses*
Beban premi asuransi	50.964.466.106	49.981.994.268	*Insurance premium expenses*
Beban pemeliharaan	35.223.853.324	36.523.763.259	*Maintenance expenses*
Beban promosi	21.099.909.769	20.150.490.075	*Promotion expenses*
Beban pendidikan dan pelatihan	16.715.374.270	11.113.867.090	*Education and training expenses*
Beban lainnya	11.595.599.721	7.768.947.306	*Others expenses*
Beban iuran-iuran	9.763.055.350	10.593.124.469	*Contribution expenses*
Beban perbaikan	2.312.990.868	3.905.462.150	*Repair expenses*
Beban pembinaan karyawan	1.481.007.801	1.314.096.419	*Employees training expenses*
Beban retribusi	338.608.051	616.221.300	*Retribution expenses*
Jumlah	504.907.598.153	446.804.692.527	*Total*

26. BEBAN TENAGA KERJA / *26. PERSONEL EXPENSES*

	2018	2017	
Upah tetap dan tidak tetap	242.529.186.793	183.704.479.168	*Salary and wages*
Iuran tenaga kerja	60.575.287.512	135.201.287.145	*Daily worker wages*
Upah kerja lainnya	120.700.361.202	144.791.138.720	*Other allowance*
Bonus dan insentif	63.428.794.491	16.269.881.735	*Bonus and incentives*
Jumlah	487.233.629.998	479.966.786.768	*Total*

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, sumbangan kematian, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank, dan manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Under the Bank's policy, in addition to salaries, employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowance (THR), medical reimbursements, death allowance, leave allowance, functional allowance for certain levels, pension plan for permanent employees and the Bank's performance, and post-employment benefits in accordance with prevailing Labor Law.

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris Bank Papua dan Komite Audit.

Salaries and wages include salaries and other compensation benefits for the Board of Directors, and Commissioners of Bank Papua, and Audit Committee.

27. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL / *27. NON OPERATING INCOMES*

	2018	2017	
Pendapatan bukan operasional lainnya	137.904.937.914	16.157.825.317	*Other non operating income*
Penerimaan bunga excomp	3.523.804.456	4.737.999.757	*Excomp interest income*
Penerimaan sewa	193.003.200	307.824.000	*Rent income*
Jumlah	141.621.745.570	21.203.649.074	*Total*

28. BEBAN BUKAN OPERASIONAL / *28. NON OPERATING EXPENSES*

	2018	2017	
Kerugian lainnya	2.901.954.097	3.147.905.007	*Others losses*
Kerugian aset rusak / hilang	465.809.486	3.450.000	*Asset losses*
Jumlah	3.367.763.583	3.151.355.007	*Total*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

29. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN KONTINJENSI

29. RECEIVABLES AND LIABILITIES ON COMMITMENT AND CONTINGENCIES

	2018	2017	
Komitmen			*Commitment:*
Liabilitas komitmen:			*Commitment liabilities*
Komitmen kredit yang belum ditarik	(939.397.232.368)	(554.511.187.611)	*Unused loan facility granted*
Liabilitas komitmen - neto	(939.397.232.368)	(554.511.187.611)	*Liabilities - net*
Tagihan kontinjensi :			*Contingencies recivables:*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	491.676.143.428	528.193.901.957	*Interest receivable on non performing loan*
Liabilitas kontinjensi :			*Contingencies liabilities:*
Garansi yang diterbitkan:			*Quarantee granded:*
Pelaksanaan	(52.320.669.625)	(43.986.475.697)	*Performance*
Pemeliharaan	(11.911.506.985)	(30.574.132.030)	*Retention*
Uang muka	(59.510.615.859)	(36.545.194.372)	*Advanced payment*
Tender	(1.609.982.603)	(1.405.638.558)	*Tender*
Lainnya	(78.265.684.371)	(39.182.824.044)	*Others*
	(203.618.459.443)	(151.694.264.701)	
Liabilitas kontinjensi bersih	288.057.683.985	376.499.637.256	*Net contingencies liability*
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	(651.339.548.383)	(178.011.550.356)	*Total commitment and contingencies liability - net*

30. IMBALAN PASCA KERJA

30. POST-EMPLOYMENT BENEFIT

Program pensiun manfaat pasti

Defined benefit pension plan

Bank Papua memiliki program pensiun manfaat pasti melalui Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Papua yang pesertanya meliputi semua karyawan yang telah berusia 18 tahun atau telah menikah. Tujuan perhitungan ini adalah untuk menentukan kewajiban imbalan pasca kerja bagi PT. Bank Papua periode 01 Januari 2017 – 31 Desember 2017 dan 01 Januari 2018 – 31 Desember 2018 sesuai ketentuan PSAK-24 REVISI 2016.

Bank Papua has a defined benefit pension plan through the Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Papua, with participants covering all employees who are aged 18 years or married. The purpose of these evaluations are determining the employment benefits for PT Bank Pembangunan Daerah Papua for period January 01, 2017 to December 31, 2017 and January 01, 2018 to December 31, 2018, in respect to PSAK - 24 Revision 2016.

Imbalan Pegawai dihitung berdasarkan Peraturan Dana Pensiun Bank Papua yang diatur dalam Keputusan Direksi PT. Bank Papua No. 69/DIR-BPD/X/2014 tanggal 22 Oktober 2014 dan telah disahkan dengan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. Kep-564/NB.1/2015 tanggal 12 Nopember 2015.

Employee Benefits are calculated based on the Regulation of Dana Pensiun Bank Papua as stipulated in the Decree of the Board of Directors of PT. Bank Papua No. 69 / DIR-BPD / X / 2014 dated October 22, 2014 and has been ratified by the Decree of the Board of Commissioners of OJK No. Kep-564 / NB.1 / 2015 dated November 12, 2015.

Penilaian aktuaria atas manfaat pensiun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuaris terdaftar, PT Sentra Jasa Aktuaria, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

The actuarial calculations of pension benefits for the years ended December 31, 2018 and 2017 were prepared by a registered actuarial consulting firm PT Sentra Jasa Aktuaria using the "Projected Unit Credit" method.

Rekonsiliasi status pembiayaan atas program pensiun per 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan laporan aktuaria PT Sentra Jasa Aktuaria masing-masing pada tanggal 5 Maret 2019 dan 28 Februari 2018 disajikan sebagai berikut:

A reconciliation of the funding status of the pension plan as of December 31, 2018 and 2017 based on the actuarial reports of PT Sentra Jasa Aktuaria dated March 5, 2019 and February 28, 2018 respectively, are as follows:

	2018	2017	
Nilai wajar aset dana pensiun	(628.628.428.732)	(597.681.109.146)	*Fair value of pension plan assets*
Nilai kini liabilitas manfaat pasti yang didanai	701.981.537.404	839.112.500.884	*Present value of funded defined benefit obligation*
Selisih pendanaan	73.353.108.672	241.431.391.738	*Funding difference*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	*Unrecognized actuarial past service cost*
Laba aktuaria yang belum diakui	-	-	*Unrecognized actuarial gain*
Beban dibayar di muka (cadangan)	**73.353.108.672**	**241.431.391.738**	***Prepaid (provision for) pension benefit cost***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

30. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Rekonsiliasi atas perubahan beban dibayar di muka (cadangan) kewajiban imbalan pasca kerja selama tahun 2018 dan 2017 yang diakui di laporan posisi keuangan dana pensiun adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Beban dibayar di muka (cadangan) awal tahun	241.431.391.738	144.198.909.247	*Prepaid (provision for) pension benefit cost at beginning of year*
Pembayaran Imbalan	-	-	*Payment*
Beban tahun berjalan	49.881.525.380	60.211.005.382	*Current year expenses*
Pendapatan Komprehensif lain	(175.185.159.570)	63.956.860.170	*Other Comprehensive income*
Kontribusi Pemberi Kerja	(42.774.648.876)	(26.935.383.061)	*Employer's contributions*
Beban dibayar di muka (cadangan) akhir tahun	73.353.108.672	241.431.391.738	*Prepaid (provision for) pension benefit cost at end of year*

Biaya imbalan pensiun yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Biaya jasa kini	32.498.465.175	48.098.297.006	*Current service cost*
Biaya bunga	60.416.100.064	54.171.025.526	*Interest cost*
Hasil yang diharapkan dari aset	(43.033.039.859)	(42.058.317.150)	*Result are expected from asset*
Laba / Rugi Aktuaria	-	-	*Actuarial profit / loss*
Beban (pendapatan) yang diakui dalam laporan Rugi / Laba	49.881.525.380	60.211.005.382	*Expense (income) recognized in the Profit / Loss statement*

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas adalah:

	2018	2017	
Tingkat kematian	TMI'11	*TMI'11*	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% tingkat kematian	*10% Mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	6% untuk karyawan sebelum usia 30 tahun dan akan menurun sampai 0% pada usia 45 tahun	*6% for employee before the age of 30 years old and will decrease until 0% at the age of 45 years old*	*Resignation rate*
Tingkat pensiun dini	1% dari tingkat kelangsungan hidup	*1% of survival rate*	*Early Retirement Rate*
Tingkat bunga			*Interest rate*
- Tingkat Diskonto pada tanggal evaluasi	8.4% per tahun/*per annum*	7.2% per tahun/*per annum*	*Discount rate at valuation date* -
- Kenaikan gaji masa depan	5% *per annum*	5% *per annum*	*Future salary increase* -
Metode	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Method*

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dilakukan oleh konsultan aktuaria terdaftar, PT Sentra Jasa Aktuaria dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 6 Februari 2019 dan 28 Febuari 2018.

Jumlah pegawai Bank Papua yang memiliki hak atas imbalan kerja adalah 2.412 orang dan 2.351 orang masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit).

30. POST-EMPLOYMENT BENEFIT (continued)

Defined benefit pension plan (continued)

A reconsiliation of the movements of prepaid (provision for) pension benefit cost during year 2018 and 2017 that is recognized in pension fund financial position are follows :

Pension expenses recognized in the statements of comprehensive income, are as follows:

The key assumptions used in the above calculation are:

Other long-term employee benefits

The liability for other long-term employee benefits consisted of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

The actuarial valuation of other long-term employee benefits for the years ended December 31, 2018 and 2017, was performed by registered actuarial consulting firm, PT Sentra Jasa Aktuaria, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated Febuary 26, 2019 and Febuary 28, 2018.

The total number of qualified employees of Bank Papua who are entitled to the benefits are 2,412 employees and 2,351 employees as of December 31, 2018 and 2017, respectively (unaudited).

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

30. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan) / ***30. POST-EMPLOYMENT BENEFIT (continued)***

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan) / ***Other long-term employee benefits (continued)***

Biaya imbalan kerja yang dibebankan Bank Papua pada laporan laba rugi komprehensif: / *Employee benefit expense recognized by Bank Papua in the statements of income:*

	2018	2017	
Biaya jasa kini	10.859.985.190	13.196.653.897	*Current service cost*
Biaya bunga	8.497.400.226	9.432.568.939	*Interest cost*
Laba / Rugi Aktuaria	-	-	*Actuarial profit / loss*
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	(25.114.224.152)	-	*Remeasurement of Other Long Term Employee Benefits*
Beban (pendapatan) yang diakui dalam laporan Rugi / Laba	(5.756.838.736)	22.629.222.836	*Expense (income) recognized in the Profit / Loss statement*

Perubahan liabilitas yang diakui Bank Papua pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: / *The movements of the employee benefits liability recognized by in the statements of financial position are as follows:*

	2018	2017	
Nilai kini liabilitas	86.817.931.394	118.019.447.572	*Liability present value*
Nilai wajar aset	-	-	*Assets fair value*
Status pendanaan	86.817.931.394	118.019.447.572	*Status of funding*
Liabilitas transisi yang belum diakui		-	*Unrecognized transition liability*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	*Unrecognized past service expenses*
Laba / Rugi Aktuaria yang belum diakui	-	-	*Profit / loss of unrecognized actuarial*
Biaya dibayar dimuka (Liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan	86.817.931.394	118.019.447.572	*Prepaid expenses (Liability) which is recognized in the statements of financial position*

Rekonsiliasi Biaya dibayar dimuka (cadangan) adalah sebagai berikut: / *Reconciliation Prepaid expenses (reserves) are as follows:*

	2018	2017	
Biaya dibayar dimuka (cadangan) awal	118.019.447.572	112.292.487.368	*Beginning balance Prepaid expenses (reseves)*
Pembayaran Imbalan	(12.243.945.535)	(17.307.341.720)	*Payment of benefit*
Beban (Pendapatan)	(5.756.838.736)	22.629.222.836	*Expenses (income)*
Pendapatan komprehensif lainnnya	(13.200.731.907)	405.079.088	*Other Comprehensive Income*
Kontribusi pemberi kerja	-	-	*Employer's contributions*
Biaya dibayar dimuka (cadangan) akhir	86.817.931.394	118.019.447.572	*Ending Prepaid expenses (reseves)*

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan liabilitas tersebut adalah sebagai berikut: / *The key assumptions used in the calculation of the above estimated expense and liability are as follows:*

	2018	2017	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
Tingkat diskonto pada tanggal valuasi	8,44% *per annum*	7,2% *per annum*	*Annual discount rate*
Kenaikan gaji masa depan	5% *per annum*	5% *per annum*	*Future salary increase*
Asumsi lainnya:			***Other assumptions:***
Tingkat kematian	TMI'11	TMI'11	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% tingkat kematian	10% Mortality rate	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	6% untuk karyawan sebelum usia 30 tahun dan akan menurun sampai 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pension normal	6% for employee before the age of 30 years old and will decrease until 0% at the age of two years before normal retirement age	*Resignation rate*
Metode	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Method*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal pelaporan ini.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2018 and 2017, and are not updated to reflect changes in market conditions which have occured after this reporting date.

	2018		2017		
	Nilai Wajar / *Fair Value*	Nilai Tercatat / *Carrying Value*	Nilai Wajar / *Fair Value*	Nilai Tercatat / *Carrying Value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas	996.584.733.247	996.584.733.247	831.085.338.915	831.085.338.915	*Cash*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Obligasi Pemerintah	146.931.148.125	150.000.000.000	-	-	*Government Bonds*
	146.931.148.125	150.000.000.000	-	-	
Tersedia untuk dijual					***Available-for-sale***
Reksadana	476.012.021.400	477.016.417.138	314.551.184.249	314.551.184.249	*Mutual funds*
Dimiliki hingga jatuh tempo					***Held-to-maturity***
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	-	-	-	*Certificates of Bank Indonesia (SBI)*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	-	-	913.951.833.338	923.636.000.000	*Certificates Deposit of Bank Indonesia (SDBI)*
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	-	-	-	-	*GovernmentTreasury Bills (SPN)*
Obligasi Pemerintah	160.000.000.000	160.218.322.262	151.155.005.007	150.000.000.000	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	192.000.000.000	192.000.000.000	222.000.000.000	222.000.000.000	*Corporate Bonds*
Reverse Repo	1.315.051.787.700	1.315.051.787.700	1.007.587.061.460	1.007.587.061.460	*Reverse Repo*
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	1.667.051.787.700	1.667.270.109.962	2.294.693.899.805	2.303.223.061.460	***Total available-for-sale***
Pinjaman dan piutang					***Loans and receivables***
Pinjaman yang diberikan	13.407.703.917.171	13.407.703.917.171	11.764.167.204.625	11.764.167.204.625	*Loans*
Giro pada Bank Indonesia	1.589.283.079.427	1.589.283.079.427	1.415.941.135.223	1.415.941.135.223	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	7.874.890.109	7.874.890.109	6.303.099.349	6.303.099.349	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1.980.000.000.000	1.980.000.000.000	2.310.000.000.000	2.310.000.000.000	*Placement with other banks and Bank Indonesia*
Aset lain-lain *)	272.558.989.780	272.558.989.780	533.510.575.018	533.510.575.018	*Other assets *)*
Jumlah pinjaman dan piutang	17.257.420.876.487	17.257.420.876.487	16.029.922.016.228	16.029.922.014.215	***Total loans and receivables***
Jumlah	**20.544.000.566.959**	**20.548.292.136.834**	**19.470.252.439.197**	**19.478.781.598.839**	***Total***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	828.362.191.181	828.362.191.181	664.353.874.572	664.353.874.572	*Obligation due immadiately*
Simpanan nasabah	17.929.060.835.275	17.929.060.835.275	16.563.714.645.718	16.563.714.645.718	*Deposits from customers*
Simpanan bank lain	64.754.831.518	64.754.831.518	91.860.065.287	91.860.065.287	*Deposits from other banks*
Pinjaman diterima	198.757.242.619	198.757.242.619	8.594.623.291	8.594.623.291	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain **)	264.956.265.286	264.956.265.286	397.285.691.567	397.285.691.567	*Other liabilities **)*
Jumlah	**19.285.891.365.880**	**19.285.891.365.880**	**17.725.808.900.435**	**17.725.808.900.435**	***Total***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari piutang lain-lain dan piutang bunga.
**) Liabilitas lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar, setoran jaminan, utang bunga, dan utang lainnya.

*) *Other assets consist of other receivables and interest receivables.*
**) *Other liabilities consist of accrued expenses, guarantee deposits, interest payable, and other payables.*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas tertentu selain surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diterima, dan obligasi subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu tempo yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

Nilai wajar dari surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Nilai wajar dari pinjaman yang diterima dan obligasi subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

a. Tingkat 1: Dikutip dari harga pasar di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
b. Tingkat 2: Yang melibatkan input selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga);
c. Tingkat 3: Input untuk aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain assets and liabilities other than held-to-maturity marketable securities, borrowing, and subordinated bond approximate their carrying amounts due to short-term maturities of these financial instruments and due to the interest rate is at market rate.

The fair value of held-to-maturity marketable securities is determined on the basis of quoted market price as of December 31, 2018 and 2017.

The fair value of borrowing and subordinated bond is calculated using dicounted cash flows using market rate.

The table below shows the financial instrument recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

a. Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
b. Level 2: Those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
c. Level 3: Those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	2018				
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value			
		Tingkat 1 / *Level 1*	Tingkat 2 / *Level 2*	Tingkat 3 / *Level 3*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Obligasi Pemerintah	146.931.148.125	150.000.000.000	-	-	*Government Bonds*
Tersedia untuk dijual					***Available-for-sale***
Reksadana	476.012.021.400	476.012.021.400	-	-	*Mutual funds*
Dimiliki hingga jatuh tempo					***Held-to-maturity***
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	-	-	-	*Certificates of Bank Indonesia (SBI)*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	-	-	-	-	*Certificates Deposit of Bank Indonesia (SDBI)*
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	-	-	-	-	*Government Treasury bills (SPN)*
Obligasi Pemerintah	160.000.000.000	160.000.000.000	-	-	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	192.000.000.000	192.000.000.000	-	-	*Corporate Bonds*
Reverse Repo	1.315.051.787.700	1.315.051.787.700	-	-	*Reverse Repo*
	1.667.051.787.700	1.667.051.787.700	-	-	
Jumlah	**2.143.063.809.100**	**2.143.063.809.100**	**-**	**-**	***Total***

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

	2017				
	Nilai Tercatat / *Carrying Value*	Nilai Wajar / Fair Value			
		Tingkat 1 / *Level 1*	Tingkat 2 / *Level 2*	Tingkat 3 / *Level 3*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	*Government Bonds*
Tersedia untuk dijual					***Available-for-sale***
Reksadana	314.551.184.249	314.551.184.249	-	-	*Mutual funds*
Dimiliki hingga jatuh tempo					***Held-to-maturity***
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	-	-	-	*Certificates of Bank Indonesia (SBI)*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	913.951.833.338	913.951.833.338	-	-	*Certificates Deposit of Bank Indonesia (SDBI)*
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	-	-	-	-	*Government Treasury Bills (SPN)*
Obligasi Pemerintah	151.155.005.007	151.155.005.007	-	-	*Government Bonds*
Obligasi Korporasi	222.000.000.000	222.000.000.000	-	-	*Corporate Bonds*
Reverse Repo	1.007.587.061.460	1.007.587.061.460	-	-	*Reverse Repo*
	2.294.693.899.805	2.294.693.899.805	-	-	
Jumlah	**2.609.245.084.054**	**2.609.245.084.054**	**-**	**-**	***Total***

32. LABA PER SAHAM / *32. EARNING PER SHARE*

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan jumlah saham biasa akhir tahun yang biasa beredar pada tahun yang bersangkutan.

Net earning per share is computed by dividing the net earning to the shareholders with total ordinary shares at end of year generally that outstanding during the related year.

	2018	2017	
Laba Operasional	145.539.079.155	126.333.413.233	*Operating Income*
Laba Bersih	218.575.889.824	113.272.660.159	*Net Income*

Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham ditempatkan dan setor penuh:

Weighted average total of issued and fully-paid share units:

	2018	2017	
Rata-rata tertimbang lembar saham	440.836	400.631	*Weighted average*
Laba Operasional per saham	330.144	315.336	*Operating income per*
Laba bersih per saham	495.822	282.735	*Net income per share*

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / *33. RELATED PARTY TRANSACTION*

	2018	2017	
Kredit			*Loan*
Karyawan kunci	-	15.316.312.853	*Key employees*
Persentase dari total kredit	0,00%	0,13%	*Percentage to total loans*
Simpanan			*Savings*
Karyawan kunci	4.739.773.151.610	4.665.773.515.784	*Key employees*
Persentase dari total Simpanan	26,44%	28,17%	*Percentage to total savings*
Pendapatan bunga			*Interest income*
Pendapatan bunga karyawan kunci	23.212.053.272	20.746.771.427	*Interest income key employees*
Persentase dari total pendapatan bunga	1,2%	1,0%	*Percentage to total interest income*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
1.	Pemerintah Propinsi Papua	Pemegang Saham Pengendali	a. Simpanan Giro b. Simpanan Deposito Berjangka c. Beban Bunga
2.	Karyawan kunci	Direksi, Komisaris, Pemimpin Cabang, Wakil Kepala Cabang, Kepala Divisi	a. Pinjaman Kredit b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan c. Pendapatan bunga, dan d. Beban bunga

33. RELATED PARTY TRANSACTION (continued)

Detailed of relation nature and type of transaction with related parties are as follows:

No.	*Related Parties*	*Types of Relation*	*Related Party Transactions*
1.	*The Government of Papua province*	*Controlling Shareholder*	*a. Demand Deposit* *b. Time Deposit* *c. Interest Expense*
2.	*Key Employees*	*Directors, Commisioners, Heads of Branch, Heads of Divisions.*	*a. Loan* *b. Fund placements in form of savings* *c. Interest Income, and* *d. Interest Expense*

34. MANAJEMEN KEUANGAN

a. Risiko Kredit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan / atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank.

Bank Papua secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Kredit dan Pembiayaan untuk kredit Bank dan pembiayaan sebagai proses penilaian risiko.

Bank Papua memiliki rencana untuk memperbaharui pelaksanakan *Credit Scoring Model* (CSM) yang mana akan menjadi dasar untuk pemberian kredit dengan penerapan dari CSM dimana hal tersebut dilakukan dengan penilaian 3 (tiga) pilar sesuai PBI 14/15/2012 Tentang penilaian Kualitas Aktiva dengan demikian Bank Papua akan dapat memproses kredit secara masal untuk meningkatkan pelayanan dan akurasi data.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit secara proporsional pada setiap segmen usaha dan jenis kredit.

Berikut ini adalah rasio atas *non-performing loan* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018	2017	
Rasio NPL - Bruto	7,45%	14,72%	*NPL Ratio - Gross*
Rasio NPL - Net	2,44%	3,79%	*NPL Ratio - Nett*

34. FINANCIAL MANAGEMENT

a. Credit Risk

Regulation of the Financial Services Authority Number 18 / POJK.03 / 2016 dated March 16, 2016 concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks where credit risk is defined as the risk arising from the failure of the debtor and / or other parties in fulfilling their obligations to the Bank.

Bank Papua regularly review and update the Guidelines for Risk Management Policy and Guidelines for the Credit Policy and Financing Bank loans and financing as the risk assessment process.

Bank Papua has a plan to renew the implementation of the Credit Scoring Model (CSM) which will be the basis for lending with the implementation of CSM where it is carried out by evaluating 3 (three) pillars in accordance with PBI 14/15/2012 concerning valuation of Quality Assets thus Banks Papua will be able to process credit massively to improve service and data accuracy.

Another strategic step in the Bank's credit risk management is to make the distribution of credit risk and credit concentration control by increasing the loan portfolio in proportion to each business segment and type of loan.

Below is the ratio of non-performing loans as of December 31, 2018 and 2017:

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset (nilai bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)

a. Credit Risk (continued)

(i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral and other credit support.

Credit risk exposure to assets (net value less allowance for impairment losses) on the statements of financial position as at December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			*Fair value through profit and loss*
Obligasi pemerintah	146.931.148.125	-	*Government bonds*
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Hold to maturity*
Efek-efek	192.000.000.000	1.135.951.833.338	*Securities*
Obligasi pemerintah	160.218.322.262	-	*Government bonds*
Reverse Repo	1.315.051.787.700	1.007.587.061.460	*Reverse Repo*
Kredit dan piutang			*Loan and receivable*
Giro pada			*Current accounts with*
Bank Indonesia	1.589.283.079.427	1.415.941.135.223	*Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	7.874.890.109	6.303.099.349	*Current accounts with other bank*
Penempatan pada BI			*Placement with Bank Indonesia*
dan bank lain	3.639.732.682.048	2.949.937.783.825	*and other bank*
Kredit yang diberikan			*Loan*
Konsumsi	6.192.397.080.673	5.015.661.006.140	*Consumer*
Modal kerja	3.326.957.444.257	3.743.440.603.189	*Working capital*
Investasi	1.339.115.632.129	1.754.949.873.992	*Investment*
Sindikasi	1.520.243.174.951	1.040.838.510.861	*Syndicated*
Pemilikan rumah	1.301.610.597.280	1.381.467.617.309	*Home loan*
Direksi dan karyawan	413.282.796.178	319.094.727.076	*Directors and employees*
Program Pemerintah	53.610.658.303	15.455.575.581	*Government programs*
Jumlah	21.198.309.293.442	19.786.628.827.343	*Total*

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

Credit risk exposures related to administrative accounts items as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	939.397.232.368	554.511.187.611	*Unused loan facilities*
Garansi yang diberikan	203.618.459.443	151.694.264.701	*Guarantees issued*
Jumlah	1.143.015.691.811	706.205.452.312	*Total*

Saldo tersebut menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank Papua pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

The amount above represents credit risk exposures at maximum of Bank Papua as of December 31, 2018 and 2017, without taking into account any collateral held or other credit enhancements. The exposures set out above are based on net carrying amounts of the assets as reported in the statements of financial position.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar 8,08% dan 5,32% adalah jumlah eksposur risiko kredit maksimum terhadap aset pada laporan posisi keuangan yang berasal dari pinjaman yang diberikan.

As of 31 December 2018 and 2017, the total maximum credit risk exposure in statement of financial position from loans is 8.08% and 5.32%, respectively.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya. (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan, berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

a. Proses peningkatan pengelolaan kredit secara berkelanjutan melalui penyempurnaan proses kredit, pengembangan produk penyempurnaan organisasi perkreditan, peningkatan kemampuan SDM di bidang perkreditan dan pengembangan perangkat kredit berbasis Teknologi.
b. Bank Papua telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
c. Bank Papua telah menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang selaras dengan sasaran strategis Bank, yang digunakan sebagai acuan tingkat risiko yang akan diambil Bank dalam pencapaian sasaran bisnis.
d. Bank Papua telah melakukan *stress test* risiko kredit untuk menilai kemampuan Bank bertahan dalam kondisi tidak normal serta sebagai alat untuk pengambilan keputusan Bank.
e. Bank Papua telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "*early warning system*" dan pemantauan yang disiplin.
f. Seluruh kredit diberikan dengan agunan kecuali untuk jenis kredit tertentu seperti kartu kredit, personal loans dan fasilitas antar bank.

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Saldo berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Papua pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)

a. Credit Risk (continued)

(i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral and other credit support. (continued)

Management is confident in its ability to control and sustain exposure of credit risk to the Bank resulting from its loans based on the following:

a. The process of improving credit management in a sustainable manner by improving credit processes, product development credit organization improvement, credit capability improvement of human resources and development of technology based for credit application.
b. Bank Papua has a documented credit policies and manual procedures that cover all aspects of the Bank's lending activities. Each loan transactions must adhere to the requirements of the Bank's policy.
c. Bank Papua has set risk appetite and risk tolerance in accordance with the Bank's strategic objectives, which are used as a reference level of risk to be taken by the Bank in achieving business goals.
d. Bank Papua has done stress test on credit risk to assess the ability of Bank to stay in the non-normal condition and as an instrument for decision making for the Bank.
e. Bank Papua has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.
f. All loans are secured by collaterals, except for certain loans such as credit cards, personal loans and interbank loans.

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

The following amount provide the details of the Bank Papua credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2018 and 2017:

	2018				
	Pemerintah / *Government*	Bank / *Bank*	Perusahaan / *Company*	*Perseorangan /individuals*	
Giro pada Bank Indonesia	1.589.283.079.427	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	7.874.890.109	-	-	*Current accounts with* other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.980.000.000.000	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek - efek	-	172.000.000.000	20.000.000.000		*Marketable securities*
Reverse Repo	1.315.051.787.700				*Reverse Repo*
Reksadana	476.012.021.400		-		*mutual funds*
Obligasi pemerintah	307.149.470.387	-	-	-	*Government bonds*
Kredit yang diberikan	1.025.277.700.623	317.215.154.719	4.897.434.054.298	7.907.290.474.131	*Loans*
Jumlah	4.712.774.059.537	2.477.090.044.828	3.883.642.886.944	7.907.290.474.131	*Total*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)

a. Credit Risk (continued)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

2017

	Pemerintah / *Government*	Bank / *Bank*	Perusahaan / *Company*	*Perseorangan /individuals*	
Giro pada Bank Indonesia	1.415.941.135.223	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	6.303.099.349	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.310.000.000.000	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek - efek	913.951.833.338	75.000.000.000	147.000.000.000	-	*Marketable securities*
Reverse repo	1.007.587.061.460	-	-	-	*Reverse repo*
Reksadana	-	-	-	-	*mutual funds*
Obligasi pemerintah	151.155.005.007	-	-	-	*Government bonds*
Kredit yang diberikan	735.220.857.635	264.278.847.597	5.570.600.140.447	6.700.808.068.469	*Loans*
	4.223.855.892.663	2.655.581.946.946	5.717.600.140.447	6.700.808.068.469	

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to administrative account items as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

2018

	Pemerintah / *Government*	Bank / *Bank*	Perusahaan / *Company*	*Perseorangan / individuals*	
Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan bagi atau dijamin oleh, dijamin dengan surat berharga yang diterbitkan oleh pihak-pihak lainnya.	35.251.072.000	58.000.000.000	846.146.160.368	-	*Unused loan facility that prepared by or guaranteed by marketable security issued by other parties*
Garansi yang diterbitkan	-	-	203.618.459.443	-	*Guarantee issued*
Jumlah	35.251.072.000	58.000.000.000	1.049.764.619.811	-	*Total*

2017

	Pemerintah / *Government*	Bank / *Bank*	Perusahaan / *Company*	*Perseorangan /individuals*	
Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan bagi atau dijamin oleh, dijamin dengan surat berharga yang diterbitkan oleh pihak-pihak lainnya.	58.317.421.391	-	495.973.884.493	219.881.727	*Unused loan facility that prepared by or guaranteed by marketable security issued by other parties*
Garansi yang diterbitkan	-	-	151.694.264.701	-	*Guarantee issued*
Jumlah	58.317.421.391	-	647.668.149.194	219.881.727	*Total*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Giro pada bank lain

Per 31 Desember 2018 dan 2017, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)

a. Credit Risk (continued)

(iii) Current accounts with other banks

As of December 31, 2018 and 2017, these financial assets is impaired either individually or collectively in accordance with Bank Indonesia.

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai / *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*	Jumlah / *Total*	
Rupiah	7.874.890.109	-	7.874.890.109	*Rupiah*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	7.874.890.109	-	7.874.890.109	*Net*

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai / *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*	Jumlah / *Total*	
Rupiah	6.303.099.349	-	6.303.099.349	*Rupiah*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	6.303.099.349	-	6.303.099.349	*Net*

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Per 31 Desember 2018 dan 2017, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(iv) Placement with other bank and Bank Indonesia

As of December 31, 2018 and 2017, these financial assets are not impaired individually as well as collectively according to Bank Indonesia regulations.

(v) Efek - efek

Per 31 Desember 2018 dan 2017, aset keuangan mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(v) Marketable securities

As of December 31, 2018 and 2017, these financial assets are impaired individually as well as collectively according to Bank Indonesia regulations.

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai / *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*	Jumlah / *Total*	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	-	*Certificate Deposits of Bank Indonesia*
Reksadana	476.012.021.400	-	476.012.021.400	*Mutual Funds*
Obligasi	499.149.470.387	-	499.149.470.387	*Bonds*
Reverse Repo	1.315.051.787.700	-	1.315.051.787.700	*Reverse Repo*
Jumlah	2.290.213.279.487	-	2.290.213.279.487	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	2.290.213.279.487	-	2.290.213.279.487	*Net*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan) / ***34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)***

a. Risiko Kredit (lanjutan) / ***a. Credit Risk (continued)***

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai / *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*	*Total / Total*	
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	913.951.833.338	-	913.951.833.338	*Certificate Deposits of Bank Indonesia*
Reksadana	314.551.184.249	-	314.551.184.249	*Mutual Funds*
Obligasi	373.155.005.007	-	373.155.005.007	*Bonds*
Reverse Repo	1.007.587.061.460	-	1.007.587.061.460	*Reverse Repo*
Jumlah	2.609.245.084.054	-	2.609.245.084.054	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	2.609.245.084.054	-	2.609.245.084.054	*Net*

(vi) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Per 31 Desember 2018 dan 2017, rekening administratif tidak mengalami penurunan nilai. (lihat Catatan 16)

(vi) Estimated losses on commitments and contingencies

As of December 31, 2018 and 2017, statements of financial position is not impaire. (see Note 16)

(vii) Kredit yang diberikan

Per 31 Desember 2018 dan 2017, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 55). Ikhtisar kredit yang diberikan yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

(vii) Loans

As of December 31, 2018 and 2017, these financial assets are impaired either individually or collectively in accordance with SFAS No. 55. Summary of loans granted on December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai / *Not Impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*		
		Individual / *Individual*	Kolektif / *Collective*	Jumlah / *Total*
Pertanian, perburuan dan kehutanan / *Agriculture, hunting, and forestry*	47.854.194.760	-	6.028.030.954	53.882.225.714
Perikanan / *Fishery*	16.662.982.927	-	878.204.336	17.541.187.263
Pertambangan dan penggalian / *Mining and excavation*	2.307.304.069	10.000.000.000	5.267.144.948	17.574.449.017
Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*	77.228.044.714	-	12.301.539.722	89.529.584.436
Listrik, gas dan air / *Utilities industry*	247.919.497.082	-	301.000.000	248.220.497.082
Konstruksi / *Construction*	1.399.613.653.769	147.127.213.207	187.557.709.204	1.734.298.576.180
Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and groceries*	961.055.073.331	-	161.620.319.878	1.122.675.393.209
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / *Hotel, food and beverages*	1.021.358.019.168	147.095.104.832	18.270.775.989	1.186.723.899.989
Transportasi, pergudangan dan komunikasi / *Transportation, warehousing, and communication*	160.324.638.655	-	9.839.014.164	170.163.652.819
Perantara keuangan / *Financial services*	305.001.348.418	-	65.800.901	305.067.149.319
Real estase, usaha persewaan, dan jasa perusahaan / *Real estate, rent, and service company*	86.750.450.884	-	19.643.354.527	106.393.805.411
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / *Government administration, defense, and social securities*	969.589.480.595	-	-	969.589.480.595
Jasa pendidikan / *Education service*	1.562.595.146	-	852.896.723	2.415.491.869

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

(vii) Kredit yang diberikan (lanjutan)

34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)

a. Credit Risk (continued)

(vii) Loans (continued)

	2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai / *Not Impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*		
		Individual / *Individual*	Kolektif / *Collective*	Jumlah / *Total*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / *Healty and social service*	5.913.541.634	-	3.091.352.002	9.004.893.636
Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / *social culture and other entertainment service*	143.403.941.880	-	22.870.824.911	166.274.766.791
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / *Individual and household services*	9.053.883.466	-	3.809.928.079	12.863.811.545
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / *International services*	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya / *Others activities*	-		-	-
Rumah tangga/ *Household*	7.637.232.179.212		297.443.032.781	7.934.675.211.993
Bukan lapangan usaha / *Not in business sector*	323.306.903		-	323.306.903
Jumlah / *Total*	13.093.154.136.613	304.222.318.039,00	749.840.929.119,00	14.147.217.383.771
Penyisihan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*	(31.321.048.118)	(39.166.539.018)	(669.025.879.464)	(739.513.466.600)
Bersih / *Net*	13.061.833.088.495	265.055.779.021	80.815.049.655	13.407.703.917.171

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai / *Not Impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*		
		Individual / *Individual*	Kolektif / *Collective*	Jumlah / *Total*
Pertanian, perburuan dan kehutanan / *Agriculture, hunting, and forestry*	167.437.251.553	-	-	167.437.251.553
Perikanan / *Fishery*	13.513.445.088	-	-	13.513.445.088
Pertambangan dan penggalian / *Mining and excavation*	33.981.473.889	-	-	33.981.473.889
Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*	215.657.468.377	-	-	215.657.468.377
Listrik, gas dan air / *Utilities industry*	21.786.237.978	-	-	21.786.237.978
Konstruksi / *Construction*	1.341.483.419.590	-	-	1.341.483.419.590
Perdagangan besar dan eceran / *Wholesale and groceries*	1.371.030.933.464	-	-	1.371.030.933.464
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / *Hotel, food and beverages*	643.003.837.563	342.700.110.160	-	985.703.947.723
Transportasi, pergudangan dan komunikasi / *Transportation, warehousing, and communication*	504.263.849.157	-	-	504.263.849.157
Perantara keuangan / *Financial services*	195.327.754.142	-	-	195.327.754.142
Real estase, usaha persewaan, dan jasa perusahaan / *Real estate, rent, and service company*	115.533.136.117	-	-	115.533.136.117
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / *Government administration, defense, and social securities*	405.905.430.006	-	-	405.905.430.006
Jasa pendidikan / *Education service*	15.188.477.211	-	-	15.188.477.211
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / *Health and social service*	13.362.390.802	-	-	13.362.390.802

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

(vii) Kredit yang diberikan (lanjutan)

34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)

a. Credit Risk (continued)

(vii) Loans (continued)

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai / *Not Impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*		
		Individual / *Individual*	Kolektif / *Collective*	Jumlah / *Total*
Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / *Social culture, and other entertainment service*	841.171.658.434	-	-	841.171.658.434
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / *Individual and household services*	20.988.531.328	-	-	20.988.531.328
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / *International services*	60.061.607.452	-	-	60.061.607.452
Kegiatan yang belum jelas batasannya / *Others activities*	211.448.603.814	-	43.301.161	211.491.904.975
Rumah tangga/ *Household*	3.948.274.877.671	-	37.635.322.303	3.985.910.199.974
Bukan lapangan usaha / *Not in business sector*	2.746.388.406.057	-	4.720.390.830	2.751.108.796.887
Jumlah / *Total*	12.885.808.789.694	342.700.110.160	42.399.014.294	13.270.907.914.148
Penyisihan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*	(1.455.530.640.856)	(9.534.659.554)	(41.675.409.113)	(1.506.740.709.523)
Bersih / *Net*	11.430.278.148.838	333.165.450.606	723.605.181	11.764.167.204.625

(viii) Nilai wajar agunan

Bank Papua memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, bangunan, kendaraan, hak tagih dan properti lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank Papua didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

(viii) Fair value of collateral

Bank Papua hold collateral against loans in the form of cash deposits, building, vehicle, receivables and others property. Estimates of fair value of collateral held by the Bank are based on the value of collateral assessed internally or externally by the independent appraisers.

(ix) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai) :

(ix) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

	2018				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / *Neither pas due nor impaired*		Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Pas-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*	Jumlah / *Total*
	Tingkat tinggi / *High grade*	Tingkat standar / *Standard grade*			
Nilai wajar melalui laporan laba rugi / *Fair value through profit and loss*					
Obligasi pemerintah / *Government bonds*	146.931.148.125	-	-	-	146.931.148.125
Dimiliki hingga jatuh tempo / *Held to maturity securities*	192.000.000.000	-	-	-	192.000.000.000
Obligasi pemerintah / *Government bonds*	160.218.322.262	-	-	-	160.218.322.262
Tersedia untuk dijual / *Available - for - sale*					
Reksadana / *Mutual funds*	476.012.021.400	-	-	-	476.012.021.400

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

(ix) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai) : (lanjutan)

34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)

a. Credit Risk (continued)

(ix) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired: (continued)

2018

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / *Neither pas due nor impaired*		Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Pas-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai / *Impaired*	Jumlah / *Total*
	Tingkat tinggi / *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*			
Kredit dan piutang / *Loan and receivable*					
Giro pada BI / *Current account with Bank Indonesia*	1.589.283.079.427	-	-	-	1.589.283.079.427
Giro pada bank lain / *Current account with other banks*	7.874.890.109	-	-	-	7.874.890.109
Penempatan pada BI dan bank lain / *Placement with Bank Indonesia and other banks*	3.639.732.682.048	-	-	-	3.639.732.682.048
Kredit yang diberikan / *Loan*					
Konsumer / *Consumer*	-	7.202.065.960.226	-	291.941.717.726	7.494.007.677.952
Modal kerja / *Working capital*	-	2.945.559.636.176	-	381.397.808.081	3.326.957.444.258
Investasi / *Investment*	-	963.356.887.834	-	375.758.744.295	1.339.115.632.129
Karyawan / *Employee*	-	1.520.243.174.951	-	-	1.520.243.174.951
Sindikasi / *Syndicated*	-	409.145.961.300	-	4.136.834.878	413.282.796.178
Program Pemerintah / *Government Program*	-	52.782.516.126	-	828.142.177	53.610.658.303
Jumlah / *Total*	-	13.093.154.136.614	-	1.054.063.247.157	14.147.217.383.771
Cadangan kerugian penurunan nilai / *Allowance for impairment losses*	-	(31.321.048.118)	-	(669.025.879.464)	(700.346.927.582)
Netto / *Net*	-	13.061.833.088.496	-	385.037.367.693	13.446.870.456.189

*) terdiri dari tagihan dana pihak ketiga / *Consist of third party receivables*

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

b) Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif.

The credit quality are defined as follows:

High grade

a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Sovereign, transacted with reputable banks with low probability of insolvency.

b) Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative statements of financial position ratios.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

(ix) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai) : (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

Tingkat tinggi (lanjutan)

c) Efek-efek dan obligasi pemerintah yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam investment grade dengan rating minimal idBBB- (Pefindo) atau BBB- (Fitch).

Tingkat standar

a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

b) Pinjaman yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

c) Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau BB+ sampai dengan B (Fitch).

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi likuiditas bagi Bank Papua. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank Papua. Bank Papua mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank Papua saat ini diukur melalui posisi *primary reserve* dan *secondary reserve* . Bank Papua memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank Papua memelihara *primary reserve* dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan Kas di cabang-cabang.

34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)

a. Credit Risk (continued)

(ix) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired: (continued)

The credit quality are defined as follows: (continued)

High grade (continued)

c) Securities and government bonds are securities issued by government, investment grade securities and bonds with a rating of at least idBBB- (Pefindo) or BBB- (Fitch).

Standard grade

a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

b) Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

c) Securities and Government bonds are securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or BB+ to B (Fitch).

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as Risk as a result of the Bank's inability to meet the maturing obligations of cash flow fund sources and / or of high quality liquid assets that can be mortgaged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

The amounts of third party funds, asset liquidity, liabilities to counterparties and loan commitments to debtors are potential liquidity sources for the Bank. The incapability to raise funds with tolerable cost will impact the Bank Papua's profitability. The Bank manages its liquidity risk to fulfill each agreed financial liability on a timely basis and to maintain an adequate and optimum liquidity position at any time.

The policy on liquidity risk management covers, among others, the maintenance of optimum liquidity reserve, determination of funding strategy and maintaining an adequate access to the market. The Bank Papua current liquidity is measured through its primary and secondary reserves. The Bank maintains its primary and secondary reserves to fulfill its liquidity needs in order to satisfy unexpected withdrawals or expansion of assets. Bank Papua maintains its primary reserve through the minimum reserve requirements imposed by Bank Indonesia and cash in its branches.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan, Bank Papua melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim/krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, Bank Papua dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti : sekuritisasi aset, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ataupun melalui penjualan surat berharga seperti Surat Utang Negara (*Government bond*).

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan (pokok saja) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)

b. Liquidity Risk (continued)

The policy on liquidity risk management is prepared in accordance with the business activities carried out by operational units and considers the needs to expand the business. The Bank Papua conducts liquidity scenarios which include normal, abnormal and extreme conditions.Bank Papua is able to fulfill liquidity needs through alternative sources of financing other than through third party funds, which include asset securitization, securities under repurchase agreements or sale of securities, including Government bonds.

The following maturity tables provide information about the expected maturities within which financial assets and liabilities (principal only) as of December 31, 2018 and 2017:

	2018					
	Nilai tercatat / *Carrying value*	Lainnya / *Others*	1 Bulan /*1 Month*	1 - 6 Bulan / *1 - 6 Months*	6 - 12 Bulan / *6 - 12 Months*	> 12 Bulan / *> 12 Months*
ASET / *ASSETS*						
Giro pada BI / *Current account with Bank Indonesia*	1.589.283.079.427	-	1.589.283.079.427	-	-	-
Giro pada Bank lain / *Current account with other banks*	7.874.890.109	-	7.874.890.109	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain / *Placement with Bank Indonesia and Other banks*	3.639.732.682.048	-	3.639.732.682.048	-	-	-
Surat-surat berharga - bruto / *Marketable securities - gross*						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi / *Fair value through profit and loss*	146.931.148.125	146.931.148.125	-	-	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo / *Held-to-maturity*	352.218.322.262	352.218.322.262				
Tersedia untuk dijual / *Available - for - sale*	476.012.021.400	476.012.021.400	-	-	-	-
Reverse Repo - bruto/ *Reverse Repo - gross*	1.315.051.787.700		1.315.051.787.700			
Kredit yang diberikan - bruto / *Loans - gross*	14.147.217.383.771	-	762.576.509.452	836.019.101.251	912.570.996.908	11.636.050.776.160
Bunga yang masih akan diterima / *Interest receivable*	52.141.458.511	52.141.458.511	-	-	-	-
Jumlah / *Total*	21.726.462.773.353	1.027.302.950.298	7.314.518.948.736	836.019.101.251	912.570.996.908	11.636.050.776.160
LIABILITAS / *LIABILITIES*						
Liabilitas segera / *Obligation due immediately*)	828.362.191.181	-	828.362.191.181	-	-	-
Simpanan nasabah/ *Deposit from Customers*	17.929.060.835.276	15.512.903.319.701	941.458.749.982	1.299.277.529.690	121.747.169.236	53.674.066.667
Simpanan dari Bank Lain *Deposit from other customers*	64.754.831.518	58.956.831.518	2.300.000.000	248.000.000	3.250.000.000	-
Pinjaman yang diterima / *Borrowings*	198.757.242.619	48.757.242.619	150.000.000.000	-	-	-
Bunga yang masih harus dibayar / *Accrued interest*	9.074.130.659	9.074.130.659	-	-	-	-
Jumlah / *Total*	19.030.009.231.254	15.629.691.524.498	1.922.120.941.163	1.299.525.529.690	124.997.169.236	53.674.066.667
Perbedaan jatuh tempo / *Maturity difference*	2.696.453.542.099	(14.602.388.574.200)	5.392.398.007.573	(463.506.428.439)	787.573.827.672	11.582.376.709.493

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (lanjutan)

34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)

b. *Liquidity Risk (continued)*

	2017					
	Nilai tercatat / *Carrying value*	Lainnya / *Others*	1 Bulan /*1 Month*	1 - 6 Bulan / *1 - 6 Months*	6 - 12 Bulan / *6 - 12 Months*	> 12 Bulan / *> 12 Months*
ASET / *ASSETS*						
Giro pada BI / *Current account with Bank Indonesia*	1.415.941.135.223	-	1.415.941.135.223	-	-	-
Giro pada Bank lain / *Current account with other banks*	6.303.099.349	-	6.303.099.349	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain / *Placement with Bank Indonesia and Other banks*	2.949.937.783.825	-	2.949.937.783.825	-	-	-
Surat-surat berharga - bruto / *Marketable securities - gross*						
- Tersedia untuk dijual / *Available - for - sale*	314.551.184.249	314.551.184.249	-	-	-	-
Reverse Repo - bruto/ *Reverse Repo - gross*	1.007.587.061.460	-	1.007.587.061.460	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto / *Loans - gross*	13.270.907.914.148	-	910.431.902.624	878.049.614.535	1.066.562.084.429	10.415.864.312.560
Bunga yang masih akan diterima / *Interest receivable*	43.883.725.152	43.883.725.152	-	-	-	-
Jumlah / *Total*	19.009.111.903.406	358.434.909.401	6.290.200.982.481	878.049.614.535	1.066.562.084.429	10.415.864.312.560
LIABILITAS / *LIABILITIES*						
Liabilitas segera / *Obligation due*	664.353.874.572	-	664.353.874.572	-	-	-
Simpanan nasabah/ *Deposit from Customers*	16.563.714.645.718	14.213.962.230.009	1.437.787.644.105	708.300.732.915	159.056.072.022	44.607.966.667
Simpanan dari Bank Lain *Deposit from other customers*	91.860.065.287	91.520.065.287	-	90.000.000	250.000.000	-
Pinjaman yang diterima / *Borrowing*	8.594.623.291	8.594.623.291	-		-	-
Bunga yang masih harus dibayar / *Accrued interest*	4.163.130.682	4.163.130.682	-	-	-	-
Jumlah / *Total*	17.332.686.339.550	14.318.240.049.269	2.102.141.518.677	708.390.732.915	159.306.072.022	44.607.966.667
Perbedaan jatuh tempo / *Maturity difference*	1.676.425.563.856	(13.959.805.139.868)	4.188.059.463.804	169.658.881.620	907.256.012.407	10.371.256.345.893

*) Terdiri dari titipan nasabah, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah

*) *Consists of deposit customers, time deposits and interest on time deposits which have not been taken by the customers.*

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto (pokok dan bunga):

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows (principal and interest):

	2018					
	Jumlah / *Total*	*On demand*	1 Bulan / *1 Month*	1 - 6 Bulan / *1 - 6 Month*	6 - 12 Bulan / *6 - 12 Month*	> 12 Bulan / *> 12 Month*
Liabilitas segera / *Current liabilities* *)	828.362.191.181	828.362.191.181	-	-	-	-
Simpanan nasabah / *Deposits from customers*	17.929.060.835.276	15.512.903.319.701	941.458.749.982	1.299.277.529.690	121.747.169.236	53.674.066.667
Simpanan dari Bank Lain *Deposit from other customers*	64.754.831.518	58.956.831.518	2.300.000.000	248.000.000	3.250.000.000	-
Pinjaman yang diterima / *Borrowing*	198.757.242.619	48.757.242.619	150.000.000.000	-	-	
Bunga yang masih harus dibayar / *Accrued interest*	9.074.130.659	9.074.130.659	-	-	-	-
Jumlah / *Total*	19.030.009.231.254	16.458.053.715.679	1.093.758.749.982	1.299.525.529.690	124.997.169.236	53.674.066.667

*) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah

*) *Consists of customer deposit's, undistributed profit sharing, time deposits and interest on time deposits which have not collected by customers*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki Bank Papua. Secara umum Bank Papua terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Bank Papua juga melakukan *stress-testing* untuk mengevaluasi kemampuan Bank Papua agar dapat mengikuti berbagai macam perubahan kondisi eksternal.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari nilai wajar instrumen keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)

c. Market Risk

Market risk is defined as the risk due to variable market factors and movements in the Bank Papua's portfolio. In general, the Bank Papua is exposed to interest rate and foreign currency risks.

Bank Papua also conducts stress-testing to evaluate the ability of the Bank Papua to keep up with various kinds of external condition changes.

Included in the market risk is the risk of price changes of financial instruments due to changes in market factors, such as changes in interest rates and changes in currency exchange rates.

a. Interest rate risk

Interest rate risks arise from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows of the fair values of financial instruments.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for period ended December 31, 2018 and 2017:

	2018	2017	
ASET			***ASSETS***
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	6.00% - 7.50%	4.00% -8.40%	*Placements with Bank Indonesia and Other banks*
Efek-efek	7.15% - 9.25%	6.00% - 9.25%	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah			*Government bonds*
Tingkat bunga tetap	7.15% - 9.25%	7.85% - 8.04%	*Fixed interest rate*
Reverse Repo	6,20% - 7,00%	5.6% - 8.05%	*Reverse Repo*
Kredit yang diberikan	3,50% - 24.00%	5.00% - 24.47%	*Loans*
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	0.00% - 6.25%	0% - 6.98%	*Customer saving*
Simpanan dari bank lain	0.00% - 6.25%	0% - 6.98%	*Other cistomer saving*
Pinjaman diterima	3,50% - 24.00%	8.00% - 8.30%	*Borrowings*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank Papua terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross)* tidak diaudit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)

c. Market Risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the Bank Papua's exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2018 and 2017:

	2018					
	< 3 bulan / *< 3 month*	3 - 12 Bulan / *3 - 12 Month*	> 12 Bulan / *> 12 Month*	Suku bunga tetap / *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga / *Non interest bearing*	Jumlah / *Total*
Aset keuangan / *Financial Assets*						
Kas / *Cash*	996.584.733.247	-	-	-	-	996.584.733.247
Giro pada BI / *Current accounts with Bank Indonesia*	-	-	-	1.589.283.079.427	-	1.589.283.079.427
Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*	-	-	-	7.874.890.109	-	7.874.890.109
Penempatan pada BI dan Bank lain / *Placement with Bank Indonesia and other banks*	-	-	-	3.639.732.682.048	-	3.639.732.682.048
Efek-efek / *Marketable securities*	-	-	-	192.000.000.000	-	192.000.000.000
Obligasi pemerintah / *Government bonds*	-	-	-	307.149.470.387	-	307.149.470.387
Reksadana / *Mutual fund*	-	-	-	476.012.021.400	-	476.012.021.400
Reverse Repo	1.315.051.787.700					1.315.051.787.700
Kredit yang diberikan / *Loans*		2.511.166.607.611	11.636.050.776.160	-		14.147.217.383.771
Bunga yang masih harus diterima / Accrued interest receivable	52.141.458.511	-	-	-	-	52.141.458.511
Jumlah Aset keuangan / Total financial assets	2.363.777.979.458	2.511.166.607.611	11.636.050.776.160	6.212.052.143.371	-	22.723.047.506.600
Dikurangi / *Less* :						
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Allowance for impairment losses*	-	(318.505.167.144)	(1.188.235.542.379)	-		(1.506.740.709.523)
Bersih / *Netto*	2.363.777.979.458	2.192.661.440.467	10.447.815.233.781	6.212.052.143.371	-	21.216.306.797.077
Liabilitas keuangan / *Financial liabilities*						
Simpanan nasabah/ *Deposit from Customers*	2.240.736.279.672	121.747.169.236	53.674.066.667	15.512.903.319.701	-	17.929.060.835.276
Simpanan dari Bank Lain *Deposit from other customers*	248.000.000	3.250.000.000	-	58.956.831.518	-	62.454.831.518
Pinjaman yang diterima / *Borrowings*	-	-	48.757.242.619	-	-	48.757.242.619
Bunga yang masih harus dibayar / *Accrued interest*	-	-	-	4.624.632.309	-	4.624.632.309
Jumlah liabilitas keuangan / *Total financial liabilities*	2.240.984.279.672	124.997.169.236	102.431.309.286	15.576.484.783.529	-	18.044.897.541.723
Gap repricing suku bunga - kotor / *Gross interest repricing gap*	122.793.699.786	2.067.664.271.231	10.345.383.924.495	(9.364.432.640.158)	-	3.171.409.255.354

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)

c. Market Risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

2017

	< 3 bulan / *< 3 month*	3 - 12 Bulan / *3 - 12 Month*	> 12 Bulan / *> 12 Month*	Suku bunga tetap / *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga / *Non interest bearing*	Jumlah / *Total*
Aset keuangan / *Financial Assets*						
Kas / *Cash*	831.085.338.915	-	-	-	-	831.085.338.915
Giro pada BI / *Current accounts with Bank Indonesia*	-	-	-	1.415.941.135.223	-	1.415.941.135.223
Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*	-	-	-	6.303.099.349	-	6.303.099.349
Penempatan pada BI dan Bank lain / *Placement with Bank Indonesia and other banks*	-	-	-	2.949.937.783.825	-	2.949.937.783.825
Efek-efek / *Marketable securities*	-	-	-	1.135.951.833.339	-	1.135.951.833.339
Obligasi pemerintah / *Government bonds*	-	-	-	-	-	-
Reksadana / *Mutual fund*	-	-	-	314.551.184.249	-	314.551.184.249
Revese Repo	1.007.587.061.460	-	-	-	-	1.007.587.061.460
Kredit yang diberikan / *Loans*	-	2.107.652.704.007	11.163.255.210.141	-	-	13.270.907.914.148
Bunga yang masih harus diterima / *Accrued interest receivable*	43.883.725.152	-	-	-	-	43.883.725.152
Jumlah Aset keuangan / *Total financial assets*	1.882.556.125.527	2.107.652.704.007	11.163.255.210.141	5.822.685.035.985	-	20.976.149.075.660
Dikurangi / *Less* :						
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Allowance for impairment losses*	-	(318.505.167.144)	(1.188.235.542.379)	-	-	(1.506.740.709.523)
Bersih / *Netto*	1.882.556.125.527	1.789.147.536.863	9.975.019.667.762	5.822.685.035.985	-	19.469.408.366.137
Liabilitas keuangan / *Financial liabilities*						
Simpanan nasabah/ *Deposit from Customers*	2.146.088.377.020	159.056.072.022	44.607.966.667	14.213.962.230.009	-	16.563.714.645.718
Simpanan dari Bank Lain *Deposit from other customers*	90.000.000	250.000.000	-	91.520.065.287	-	91.860.065.287
Pinjaman yang diterima / *Borrowings*	-	-	8.594.623.291	-	-	8.594.623.291
Bunga yang masih harus dibayar / *Accrued interest*	-	-	-	4.630.133.309	-	4.630.133.309
Jumlah liabilitas keuangan / *Total financial liabilities*	2.146.178.377.020	159.306.072.022	53.202.589.958	14.310.112.428.605	-	13.224.756.600
Gap repricing suku bunga - kotor / *Gross interest repricing gap*	(263.622.251.493)	1.629.841.464.841	9.921.817.077.804	(8.487.427.392.620)	-	19.456.183.609.537

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2018. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank Papua as of December 31, 2018. The total sensitivity of statement of comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Resiko Pasar (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif Bank Papua terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2018:

34. FINANCIAL MANAGEMENT(continued)

c. Market Risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank Papua's statement of income and statement of comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2018:

31 Desember 2018 / December 31, 2018	
Perubahan basis poin / *Change in basis point*	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif / *Impact to statements of comprehensive income*
+ 100 bps	154.101
- 100 bps	(154.101)

b. Risiko nilai tukar

Bank Papua tidak memiliki saldo dan transaksi dalam mata uang asing. Dengan demikian, Bank Papua tidak menghadapi risiko valuta asing.

b. Foreign exchange risk

Bank Papua do not have balances and transactions in foreign currencies. Thus, Bank Papua do not have foreign exchange risk.

35. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari proses internal, sumber daya manusia dan sistim atau dari kejadian eksternal yang tidak memadai atau gagal.

Para indentifikator risiko Bank Papua melibatkan pengelompokkan kejadian risiko operasional, risiko mengidentifikasi risiko operasional yang material di cabang konvensional dan melaporkannya ke *Chief Risk Officer* setiap bulan dalam bentuk *checklist* .

Bank menerapkan Basic Indicator Approach, yang didasarkan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dihitung dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID), untuk menghitung kebutuhan modal minimum (CAR) untuk risiko operasional. Fungsi ini dilakukan oleh Divsi Manajemen Risiko .

Satuan Kerja Audit Internal Bank Papua bertanggung jawab untuk memantau risiko operasional dengan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko. RMD memastikan bahwa identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendalian proses telah efektif dalam setiap aktivitas fungsional, produk atau jasa baru.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank Papua. RMD bertugas untuk memastikan bahwa Bank Papua telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

Terkait dengan kelangsungan usaha bila terjadi kondisi disaster (bencana), Bank Papua juga sudah mempunyai kebijakan Business Continuity Management (BCM), yaitu suatu mekanisme yang merupakan kombinasi antara strategi, kebijakan,dan prosedur yang dikembangkan untuk memastikan kelangsungan operasional dari fungsi-fungsi usaha yang kritikal pada tingkat layanan tertentu pada saat terjadi gangguan atau bencana. Kebijakan ini mencakup semua unit usaha Bank Papua.

35. OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events.

The risk indentification of Bank Papua involves classifying operational risk events, identifying material operational risk at conventional branches and reporting them to the Chief Risk Officer on a monthly basis in the form of a checklist.

The Bank applies the Basic Indicator Approach, based on Circular Letter of Financial Services Authority Number 24 / SEOJK.03 / 2016 dated July 14, 2016 concerning Risk Weighted Asset Calculation (ATMR) for Operational Risk calculated by Basic Indicator Approach (PID), to calculate the need minimum capital (CAR) for operational risk. This function is performed by the Division of Risk Management.

The Bank Papua's Internal Audit Division is responsible for monitoring operational risk by conducting an appraisal on the implementation of risk management policies and procedures. The RMD ensures that the risk identification, measurement, monitoring and control processes are effective in each of the functional activities, new products or services.

Controlling and mitigating operational risk is conducted by unit within Bank Papua. RMD ensures that the Bank has adequate policies and procedures, which must be complied and carried out by each unit in conducting its daily transactions and activities in accurately, efficiently and timely manner.

In relation to business continuity in the event of a disaster condition, Bank Papua also has a Business Continuity Management (BCM) policy, a mechanism that combines strategies, policies and procedures developed to ensure the operational continuity of business functions. critical at a certain level of service in the event of a disruption or disaster. This policy covers all business units of Bank Papua.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

36. RISIKO HUKUM

Bank Papua melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perjanjian. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan RMD dan Divisi Sekretariat Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama-sama Divisi Hukum berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap liabilitas kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh RMD untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank Papua. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, Divisi Hukum memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan reviu secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan mitra Bank Papua.

36. LEGAL RISK

Bank Papua identifies legal risk based on Factor's causing risk's include legal litigation, absence of support in law or regulation and weaknesses agreement. At the same time, each division together with the RMD and Corporate Secretary Division, analyzes periodically the impact of changes in certain rules and regulations on Bank's legal risk exposures.

Legal risk measurement is conducted by the Management Risk Deivision and Corporate Secretary Division based on the evaluation report resulting from the analysis of individual legal cases on contingent liabilities arising from legal litigation.

Legal risk monitoring is conducted by the RMD to evaluate the effectiveness of policies, procedures and compliance with Bank Papua's policies and prevailing laws and regulations. Periodic monitoring is conducted on all legal risk exposures.

To mitigate legal risk, the Legal Division provides legal advice and recommendation to each division and risk taking units and conducts a regular review of agreements with counterparty.

37. RISIKO REPUTASI

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup aspek keterbukaan, keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank Papua, perilaku karyawan Bank Papua dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank Papua.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko reputasi. Risiko reputasi Bank Papua dikelolah oleh Divisi Manajemen Risiko dengan berkoordinasi dengan Divisi Sekretaris Perusahaan, dan dilaporkan ke Bank Indonesia.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, di bangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan *trend* , perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank Papua. Dalam hal ini, Bank Papua melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank Papua dengan harapan pemangku kepentingan/pemegang saham pada umumnya dan nasabah khususnya, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi Sekretariat Bank.

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *corporate secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (C*orporate Social Responsibility*).

37. REPUTATIONAL RISK

Reputational risk is identified on inherent risk factors associated to functional activities including transparency aspects, customer complaints against Bank Papua, employee attitude when providing services to customers and Bank Papua's communication systems.

Reputation risk measurement is based on the evaluation of the factors causing reputational risk. Bank of Papua's reputational risk is managed by the Risk Management Division, together with the Division of Corporate Secretariat and reported to Bank Indonesia.

In order to monitor the risk of reputation, a reputation built monitoring system is designed to routinely check transactions, regulatory, and technological trends, developments and changes that potentially affect the business of Bank Papua. In this case, Bank Papua perform a gap analysis between the performance of Bank Papua with stakeholders' expectations in general and customers in particular, and taking notes of the things that could potentially pose a reputation risk as well as by optimizing the function of Corporate Secretary of Bank.

In control reputational risk, the unit serves as corporate secretary is responsible for the implementation of policies relating to the handling and resolution of negative news or information to avoid counter-productive as well as for the functioning of the Public Service Obligation (PSO) in order to implement corporate social responsibility (Corporate Social Responsibility).

38. RISIKO STRATEJIK

Identifikasi risiko stratejik dilakukan berdasarkan faktor-faktor penyebab risiko pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa. Kemudian, setiap divisi dan kantor cabang mencatat dan menatausahakan setiap kejadian terkait risiko stratejik dalam suatu *database* yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Pengukuran risiko stratejik dilakukan berdasarkan kinerja Bank Papua, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko stratejik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sasarannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi, divisi dan kantor cabang meriviu strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank Papua, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

38. STRATEGIC RISK

Strategic Risk identification is based on the risk factors that cause the functional activities, such as activities of lending, treasury and investment, as well as the operations and services. Then, each division and branch offices record and administer all strategic risk-related events in a database that can be used to project potential losses over a period of specific and functional activity.

Strategic risk measurement is based on the performance of Bank Papua, by comparing the results achieved (expected result) with the actual results, evaluate the functional performance of individuals, and examine the progress that has been achieved with the set targets.

Strategic risk monitoring conducted by the Division of Risk Management at regular intervals by identifying functional strategies being executed along with its targets. Furthermore, the Board of Commissioners and Directors, divisions and branches reviewing basic strategy and focus on change management of the Bank Papua's, corporate lending, trade finance, treasury, operations and the strengths and weaknesses of information technology systems.

39. RISIKO KEPATUHAN

Dalam identifikasi risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk diriviu.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank Papua untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk meriviu semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima Bank Papua.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko serta Divisi Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan.

39. COMPLIANCE RISK

In compliance risk identification, the Compliance Unit made a list of rules and laws that apply to the entire unit. In addition, the Compliance Unit analyzes the events that led to the emergence of compliance risk and inform the matter to the Division of Risk Management and Risk Management Committee for review.

Compliance risk measurement performed to measure the potential losses caused by non-compliance and the inability of the Bank to comply with the regulations. The magnitude of compliance risks are estimated based on the Bank's ability to meet all the regulations of Bank Papua at the past and future. These activities include reviewing all penalties, litigation and complaints ever received by Bank Papua.

In monitoring compliance risk, Division of Risk Management, and Compliance Division tasked to evaluate the effectiveness of the implementation of risk management on a regular basis to monitor compliance with all kinds of activities that could potentially pose a risk compliance.

40. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank Papua mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

40. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managin its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Bank Papua's manages its capital structure and makes adjustments to it in the light changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. No changes were made in the objectives, policiesm and processes from the previous period.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio (CAR)) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (Risk - Weighted Assets (RWA)). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada Entitas Anak. Sesuai dengan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 dan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, sejak akhir bulan September 2016, Cadangan Tujuan tidak dapat lagi diperhitungkan sebagai komponen Modal Bank.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

40. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank has complied with all capital requirements.

Capital Adequacy Ratio

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its Risk - Weighted Assets (RWA). Based on Bank Indonesia regulations, the total capital for credit risk consists of core capital (Tier I) and supplementary capital (Tier II) less investments in Subsidiaries. In accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 and OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and OJK Circular Letter No.43/SEOJK.03/2016 on Transparency and Publication Conventional Commercial Bank Report, since the end of the month of September 2016, Specific Reserves can no longer be taken into account as a component of Capital Bank.

The capital adequacy ratio as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Aset tertimbang menurut risiko			*Risk weighted assets*
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	10.193.679.264.317	9.433.907.306.773	*Without market risk* -
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	57.501.271.186	50.896.693.256	*With market risk* -
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	3.396.481.538.244	3.389.625.349.014	*With operational risk* -
Modal			*Capital*
- Modal inti	3.161.667.742.492	2.670.749.953.435	*Core capital* -
- Modal pelengkap	131.560.844.892	119.838.032.097	*Supplementary capital* -
- Unsur pengurang modal	(262.611.739.684)	(475.120.277.442)	*Deduction of capiral* -
Jumlah modal	3.030.616.847.700	2.315.467.708.090	*Total capital*
Rasio kecukupan modal			*Capital adequacy ratio*
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	29,73%	24,54%	*Without market risk* -
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	29,56%	24,41%	*With market risk* -
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	22,21%	17,99%	*With operational risk* -
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang tanpa memperhitungkan risiko pasar	33,59%	23,27%	*Ratio of core capital to risk weighted assets without market risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	11,00%	11,00%	*Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KONTINJENSI

Dalam melakukan kegiatan, Perusahaan tidak terlepas dari berbagai perkara hukum dan tuntutan sehubungan dengan kepatuhan, kontrak, perjanjian, peraturan pemerintah, dan kepemilikan aset. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan posisi keuangan, terdapat tuntutan hukum yang masih dalam proses penyelesaian di pengadilan, terdiri atas:

a. Gugatan Perkara Perdata No. 10/Pdt.G/2014/PN.Mrk tanggal 2 Juli 2014 pada Pengadilan Negeri Merauke An. Penggugat PT. Papan Mandiri dan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua c/q Bank Papua Kantor Cabang Merauke sebagai Tergugat I.

   Inti materi Gugatan : membebaskan Penggugat dari kreditnya kepada PT Bank Papua untuk nilai sebagian atau seluruhnya, membatalkan proses hukum pemberian kredit, dan membatalkan Sertifikat Hak Tanggungan atas agunan-agunan yang terbit atas APHT.

   Progres Penanganan Perkara : Telah ada Putusan Pengadilan Negeri Merauke tanggal 27 April 2015 dan Putusan Pengadilan Tinggi Jayapura No. 42/PDT/2015/PT.JPR tanggal 20 Agustus 2015 yang pada intinya perkara ini dimenangkan PT. Bank Papua. Penggugat melakukan upaya hukum Kasasi ke Mahkamah Agung, dan Divisi Hukum telah menjawab dengan Kontra Memori Kasasi. elanjutnya masih menunggu putusan Kasasi dari Mahkamah Agung.

b. Gugatan perkara Perdata No. 13/Pdt.G/2014/PN.Mrk tanggal 2 Juli 2014 di Pengadilan Negeri Merauke An. Penggugat PT. Papan Mandiri dan PT. Bank Papua Cabang Merauke selaku Tergugat I.

   Inti materi gugatan : Meletakkan Sita Jaminan *(Conservatoir Beslag)* agunan atas kredit Penggugat kepada Bank Papua, menyatakan menunda atau menolak Permohonan Eksekusi yang mendasarkan Putusan Kasasi MA RI No. 2200 K/PDT/2013, Permohonan penebusan Sertifikat atas tanah dan bangunan berdiri di atasnya yang dijadikan jaminan atas kredit pada Bank Papua dengan tebusan sebesar Rp5.234.300.000.

   Progres penanganan perkara : telah ada Putusan Pengadilan Negeri Merauke, dan Putusan Pengadilan Tinggi Jayapura No. 43/PDT/2015/PT.JPR tanggal 20 Agustus 2015 yang pada intinya perkara ini dimenangkan PT. Bank Papua. Penggugat melakukan upaya hukum Kasasi ke Mahkamah Agung, dan Divisi Hukum telah menjawab dengan Kontra Memori Kasasi. Selanjutnya masih menunggu putusan Kasasi dari Mahkamah Agung.

c. Gugatan perkara perdata No. 577/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Pst tanggal 16 Desember 2014 pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat an. Penggugat Larry Ridwan.

   Inti materi gugatan : Derden Verzet atau Perlawanan Lelang dari Pemilik Jaminan

   Progres penanganan perkara : Telah ada Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 10 Mei 2016 dan dimenangkan PT. Bank Papua (gugatan ditolak). Penggugat menyatakan banding, namun sampai saat ini belum ada memori Banding yang disampaikan kepada PT. Bank Papua.

41. CONTINGENCIES

In carrying out its business, The Company is not apart from any legal suits or claims concerned the compliance to contracts, agreements, government's law, and assets ownership. Up to statement of financial position completion date, there is several on-going lawsuits in the court, there are:

a. Lawsuit Civil Case No. 10/Pdt.G/2014/PN.Mrk on July 2, 2014 in Merauke District Court the name of Plaintiff is PT. Papan Mandiri and PT. Bank Pembangunan Daerah Papua c/q Bank Papua Merauke branch office as defendants I.

   The essential of lawsuit material: exempt the plaintiff of its credit to PT Bank Papua to partially or completely value, cancel the process of granting credit law and cancel the certificate of Rights Dependent upon collateral-collateral that rises above the Deed of Mortgage.

   Progress of case completion: There was a decision of Merauke District Court on April 27, 2015 and the Jayapura High Court No. 42/PDT/2015/PT.JPR on August 20, 2015 that essentially won by PT. Bank Papua. The plaintiffs have file further legal action (appeal) to the High Court and The Corporate Secretary Division have aswered with Contra Appeal Memorandum. Furthermore, still waiting for the decision of Supreme Court Cassation.

b. Lawsuit Civil Case No. 13/Pdt.G/2014/PN.Mrk on July 2, 2014 in Merauke District Court the name of Plaintiff is PT. Papan Mandiri and PT. Bank Pembangunan Daerah Papua c/q Bank Papua Merauke branch office as defendants I.

   Progress of case completion: Put sequestration (Conservatior Beslag) plaintiff's collateral for loan to Bank Papua, stated to postpone or reject the execution of Supreme Court Cassation Decision of Republic Indonesia No.2200 K/PDT/2013, request of certificate release of land and buildings on it which was sed as collateral for credit in Bank Papua with a ransom of Rp5.234.300.000.

   Progress of case completion: There was a decision of Merauke District Court, and the Jayapura High Court No.43/PDT/2015/PT.JPR on August 20, 2015 that essentially on by PT. Bank Papua. The plaintiffs have file further legal action (appeal) to the High Court and The Legal Division have wered with Contra Appeal Memorandum. Furthermore, still waiting for the decision of Supreme Court Cassation.

c. Lawsuit Civil Case No. 577/Pdt. G/2014/PN Jkt. on December 16, 2014 at Central Jakarta District Court with Lary Ridwan as Plaintiff.

   The contents of the lawsuit Material was Dergen Verzen or resistance from the owner auction guarantees.

   There has been a decision from Central Jakarta District Court on May 10, 2016 and won by PT. Bank Papua (the lawsuit has been rejected). The plaintiff stated to appeal, but until this time, there have been no appeal memorandum submitted to PT. Bank Papua.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KONTINJENSI (lanjutan)

d. Gugatan Perkara Perdata Nomor : 298/Pdt.G/2016/PN.JKT.PST tanggal 26 Mei 2016 pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas nama Penggugat Agus Abidin dan Sisca Rivlianty dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua c/q Bank Papua Kantor Cabang Jakarta sebagai Tergugat IV.

Inti materi gugatan: Permohonan pembatalan akta pemberian jaminan pribadi (*Personal Guarantee)* No.7 tanggal 21 Mai 2015, karena penggugat mengganggap kredit tersebut tidak sesuai dengan surat pemberitahuan Persetujuan Kredit No.06/332/2015 tanggal 20 Mei 2015, yaitu Pencairan kredit tidak disalurkan melalui rekening *Supplie* , tetapi ke rekening Debitur.

Progres Penganganan Perkara: Putusan Hakim Pengandilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 7 Febuari 2017 yang intinya gugatan penggugat ditolak sehingga dalam hal ini Bank Papua menang. Penggugat mengajukan banding dan utusan banding di menangkan oleh Penggugat. PT Bank papua mengajukan Kasasi di Mahkamah Agung dan masih menunggu Putusan Kasasi.

e. Gugatan Perkara Perdata Nomor: 23/Pdt.G/2016/PN.Nab tanggal 14 Juli 2016 pada Pengadilan Negeri Nabire atas nama Penggugat Yulius Yogi dan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua c/q Bank Papua Kantor Cabang Nabire sebagai Tergugat V.

Inti Materi Gugatan: Bahwa Tegugat V ditarik sebagai Tergugat karena saat ini atas permintaan Kementrian Perhubungan terkait dana ganti rugi tanah Bandara Enarotali yang saat ini berada di rekening Wib Yogi dengan nomor rekening di Bank Papua Cabang Nabire sebesar Rp 32.300.000.000 (tiga puluh milyar tiga ratus juta rupiah) ditambah bunga sejak bulan Desember 2015, dalam posisi diblokir sehingga kepentingan Penggugat akan haknya atas dana ganti rugi tanah Bandara Enarotali maka Penggugat mohon Putusan Provisional agar PN. Nabire berkenan memerintahkan kepada Bank Papua Cabang Nabire (Tergugat V) untuk tetap memblokir dan tidak menyerahkan kepada pihak manapun dana ganti rugi tanah bandar udara Enarotali yang ada di rekening Wib Yogi.

Progres Penanganan Perkara: Gugatan Penggugat ditolak dan Penggugat dituntut membayar biaya perkara sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah). Sampai saat ini masih menunggu Putusan Kasasi.

f. Gugatan Perkara Perdata Khusus Nomor: 06/Pdt.G/PN.Btl tanggal 6 Pebruari 2017 pada Pengadilan Negeri Bantul atas nama Penggugat Dwi Hastowo.

Inti Materi Gugatan : Perbuatan melawan hukum.

Progres Penanganan Perkara: telah ada Putusan Pengadilan Negeri Sleman No. 6/Pdt.Bth/2017/PN.Btl tanggal 1 November 2017 yang berisi perkara ini dimenangkan oleh bank Papua. Penggugat mengajukan banding.

g. Gugatan perkara Perdata No.160/Pdt.G/2017/PN.Smn tanggal 1 Agustus 2017 pada Pengadilan Negeri Sleman atas nama Penggugat PT Cipta Sarina Vidi.

Inti Materi Gugatan : Perbuatan melawan hukum.

Inti Materi Gugatan: memasuki tahap persidangan dengan agenda sidang Putusan yang dimenangkan oleh Bank Papua. Pihak Penggugat mengajukan banding dan sampai saat ini dalam proses banding.

41. CONTINGENCIES (continued)

d. Lawsuit Civil Case 298/Pdt.G/2016/PN.JKT.PST on May 26, 2016 in Central Jakarta District Court, the name of Plaintiffs are Agus Abidin and Sisca Rivlianty. PT. Bank Pembangunan Daerah Papua c/q Bank Papua Jakarta branch office as Defendants IV.

The essential of lawsuit material: Request for cancellation of certificate of personal guarantee No.7 dated May 21, 2015, because the plaintiff considers the credit not in accordance with the Credit Approval notification letter No. 06/332/2015 dated May 20, 2015, namely the disbursement of credit is not channeled through Supplie's account, but to the Debtor's account.

Decision of Central Jakarta District Judge Judge on February 7, 2017, in which the plaintiff's claim was rejected so that in this case Bank Papua won. The Plaintiff filed an appeal and the appeal envoy was won by the Plaintiff. PT Bank Papua filed a Cassation at the Supreme Court and is still awaiting a Cassation Decision.

e. Lawsuit Civil Case No. 23/Pdt.G/2016/PN.Nab on July 14, 2016 in Nabire District Court, the name of Plaintiff is Yulius Yogi, and PT. Bank Pembangunan Daerah Papua c/q Bank Papua Nabire branch office as defendants V.

The essential of lawsuit material: Defendent V withdrawn as a Defendant because this time at the request of the Ministry of Transportation related to land's compensation fund of Enarotali Airport which currently stands at Yogi PM's bank account at Bank Papua Nabire Branch amounting to Rp32,300,000,000 (thirty billion three hundred million rupiah) plus interest since December 2015, is in blocked position. So that the Plaintiffs's rights to land's compensation fund of Enarotali Airport, then Provisional Decision as Plaintiff requests to Nabire District Court is pleased to order Bank Papua Nabire Branch (Defendant V) to remain in blocking and do not submit to any party the compensation's fund of Enarotali Airport which is lies in AM Yogi's bank account.

Progress of case completion: Plaintiff's claim is rejected and sued to pay the court fee Rp50.000.000 (fifty million rupiah). Until now still waiting for Cassation Decision.

f. Lawsuit of Special Civil Case Number: 06 / Pdt.G / PN.Btl dated February 6, 2017 at the Bantul District Court on behalf of Plaintiff Dwi Hastowo.

The essential of lawsuit material: Act against the law.

Progress of case completion: There has been a Decision of the Sleman District Court. 6 / Pdt.Bth / 2017 / PN.Btl dated November 1, 2017 which contains the case won by the Papuan bank. The Plaintiff filed an appeal.

g. Lawsuit Case No. 252/Pdt.G/2017/PN.JKT.SEL dated August 18, 2017 to the South Jakarta District Court on behalf of Plaintiff PT Planet Beckham 18.

The essential of lawsuit material: Act against the law.

The essential of lawsuit material: entering the trial phase with the agenda of the Decision hearing won by Bank Papua. The Plaintiff filed an appeal and is currently in the process of appeal.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

41. KONTINJENSI (lanjutan)

h. Gugatan perkara Perdata No.37/Pdt.G/2017/PN.Mjk tanggal 10 Oktober 2018 di Pengadilan Negeri Nabire an. Penggugat Yenes Theny (Direktur Utama PT Bumi Cendrawasih Permai).

Inti Materi Gugatan : Perbuatan melawan hukum

Inti Materi Gugatan: masih dalam proses meditasi.

i. Perkara Tindak Pidana Korupsi Penarikan Dana Kasda Pemda Kab. Sarmi pada Bank Papua Cabang Sarmi Tahun 2010-2011 diduga melibatkan salah satu Pegawai Bank Pembangunan Daerah Papua. Perkara ini ditangani oleh Petrus Ohoitimur, SH selaku Kuasa Hukum dari Terdakwa yang mana telah dibuatkan Perjanjian Kerja Sama No. 22/PKS-BPD/II/2014 dan No. 10/SKL/PO/11/2014.

Progres penanganan perkara: Telah ada Putusan oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jayapura No. 06/Pid.Sus – TPK/2015/PN. Jap tanggal 10 Agustus 2016 dan saat ini masih menunggu putusan banding dari Pengadilan Tinggi Jayapura.

j. Dugaan tindak pidana Korupsi Pemda Membramo Raya yang di duga melibatkan beberapa Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.

Progres Penanganan Perkara: Proses Penyelidikan sudah dilaksanakan oleh Unit Pidana Khusus Polda Papua dan saat ini telah ada penetapan tersangka. Perkara ini sudah dilimpahkan ke Kejaksaan Negeri Papua dan sudah melakukan penahanan terhadap tersangka.

k. Perkara SBI terkait pemberian kredit yang tidak sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan korupsi oleh Bareskrim. Serta kasus PT Vitas Samudera tindak pidana korupsi.

Inti Permasalahan: Bahwa berdasarkan temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pemberian kredit kepada PT. Vita Samudera dan PT. Sarana Bahtera Irja tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Papua maupun UU Perbankan lainnya sehingga secara keseluruhan Bank Papua terekspos risiko kredit, risiko hukum, risiko operasional dan risiko reputasi.

Progress penanganan perkara: Atas dasar tersebut, Penyidik OJK telah menetapkan tersangka yang dianggap bertanggungjawab dalam pemberian kredit tersebut. Adapun tersangka tersebut terdiri dari mantan Direksi dan Pejabat Eksekutif yang mana telah dilakukan pemeriksaan terhadap tersangka di Departemen Penyidikan Jasa Keuangan.

41. CONTINGENCIES (continued)

h. Lawsuit Case No. No.37/Pdt.G/2017/PN.Nab date October 10 2018 to the Nabire District Court on behalf of Plaintiff Yenes Theny (President Director PT Bumi Cendrawasih Permai).

The essential of lawsuit material: Act against the law.

The essential of lawsuit material: still in the process of meditation.

i. Cases of Corruption Withdrawals Kasda Pemda Kab. Sarmi on the Sarmi branch office in 2010-2011 allegedly involving one of the employee of Bank Papua. This matter is handeld by Peter Ohoitimur, SH as an attorney of the defendant which had made Cooperation Agreement No. 22/PKS-BPD/II/2014 and no. 10/SKL/PO/11/2014.

Progress of case completion: There was decision from Jayapura District Court No. 06/Pid.Sus – TPK/2015/PN. Japwhich on August 10, 2016 and until now still waiting for decision of the appeal from Jayapura High Court.

j. Allegations of criminal acts of Corruption on Pemda Membramo are allegedly involving some employees of PT Bank Pembangunan Daerah Papua.

Progress of case completion: The Investigation Process has been carried out by the Papua Regional Police Special Criminal Unit and currently there has been a determination of the suspect. This case has been transferred to the Papua District Prosecutor's Office and has detained suspects.

k. Allegantions of SBI related to credit provision that are not in accordance with the principles of prudence and corruption by Bareskrim. As well as the case of PT Vitas Samudera criminal acts of corruption.

The Core Issue : Based on the findings by the Financial Services Authority (OJK) regarding provision of credit to PT. Vita Samudera and PT. Sarana Bahtera Irja which are not in accordance with applicable regulations in Bank Papua and other Laws of Banking so that the overall Bank Papua exposed of impact on credit risk, legal risk, operational risk and reputation risk.

Progress of case completion: Refer to those matter, the investigator from Financial Services Authority (OJK) has set a suspect who are considered responsible in granting the credit. The suspects consisted of former directors and executive officers which are their examination have carried out by the investigator from Financial Services Investigation Department (DPJK)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

42. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara Dewan Standar Akuntansi Internasional dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

  PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.

  Amandemen ini mengizinkan asuradur yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (deferral approach) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (overlay approach) untuk aset keuangan yang ditetapkan.

- Amendemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019.

  Amendemen PSAK 24 memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi akturial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

42. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below.

- *SFAS 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.*

  This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more eneral requirements based on management's judgment.

- *PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This PSAK is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analizing before recognazing the revenue.

- *SFAS 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers.*

  This SFAS establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- *Amendments to SFAS 62: Insurance Contract on Applying PSAK 71 Financial Instruments with SFAS 62 Insurance Contract, effective 1 January 2020.*

  This amendments allows those who meet certain criteria to apply a temporary exclusion of SFAS 71 (deferral approach) or choose to implement overlay approach for financial assets designated.

- *Amendments to PSAK 24: Employee Benefits regarding Amendments, Kurtailmen, or Program Settlement, effective January 1, 2019.*

  Amendments to PSAK 24 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or completion of programs because they use the latest actuarial assumptions (previously using acturial assumptions at the beginning of the reporting period annual). In addition, the Amendment to PSAK 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments, or program completion can affect the asset boundary requirements as seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset limit to change.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

42. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- ISAK 33 – Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

  ISAK 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- ISAK 34 : Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank Papua masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank Papua.

42. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *ISAK 33 – Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective 1 January 2019 with earlier application is permitted.*

  ISAK 33 clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

- *SFAS No 34: Uncertainty over Income Tax Treatments, effective 1 January 2019 with earlier application is permitted.*

  This SFAS is to clarifies and guidance of uncertainty over Income tax treatments at financial report

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

43. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank Papua bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang di otorisasi untuk terbit pada tanggal 8 Maret 2019.

43. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The management of Bank Papua is responsible for the preparation and presentation of the finance statements which were authorized for issuance on March 8, 2019

*****

BANK PAPUA
Membangun Tanah Papua
PT. Bank Pembangunan Daerah Papua

Laporan Tahunan
Annual Report 2018

Kantor Pusat
Central Office

Jl. Achmad Yani No.5-7 Jayapura, Kotak Pos 1536
Telp. 0967 532011, 531546, 533608, 531944, 532351, 532940
Fax. 0967 533019, 533207, 533274
Telex. 76198 BEPEDE IA
E-mail : sekper@bankpapua.co.id
Website : www.bankpapua.co.id